JILID 1

Sunan Ad-Daraquthni

Pengarang:
Imam Al Hafizh
Ali bin Umar Ad-Daraquthni
Wafat : 385 H

Komentar dan Takhrij Hadits oleh:
Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syura

PUSTAKA AZZAM

Al Imam Al Hafizh Ali bin
Umar Ad-Daraquthni

SUNAN AD-DARAQUTHNI

Jilid 1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Daftar Isi

Daftar Isi vii
Pendahuluan 1
Biografi Imam Daraquthni 3
Nasab dan Asal Usulnya 3
Guru-guru Ad-Daraquthni 3
Murid-murid Ad-Daraquthni 4
Wafatnya 4

KITAB THAHARAH (BERSUCI) 6
01. Bab Hukum Air yang Terkena Najis 6
02. Bab Air yang Berubah 40
03. Bab Berwudhu dengan Air dari Ahli Kitab 54
04. Bab Sumur yang Kemasukan Binatang 55
05. Bab Air Laut 57
06. Bab Makanan yang Kejatuhan Binatang (Serangga) yang Tidak Memiliki Darah yang Mengalir 68
07. Bab Air Hangat 69
08. Bab Air Bekas Membasuh Roti 73
09. Bab Takwilan Ayat: "*Hai Orang-Orang Yang Beriman, Apabila Kamu Hendak Mengerjakan Shalat*" 74
10. Bab Berwudhu dengan Air Sisa Bersiwak 75
11. Bab Bejana Emas dan Perak 76
12. Bab Menyamak Kulit 78
13. Bab Mencuci Kedua Tangan Bagi Orang yang Bangun dari Tidur ... 96

14. Bab Niat 100
15. Bab Mandi di Air Menggenang (Tidak Mengalir) 103
16. Bab Laki-Laki Berwudhu dengan Sisa Air Wudhu Wanita 103
17. Bab Istinja (Cebok) 109
18. Bab Siwak 123
19. Bab Menghadap ke Arah Kiblat Ketika Buang Hajat 124
20. Bab Seputar Istinja 133
21. Bab Air Bekas Minum 135
22. Bab Jilatan Anjing Pada Bejana 139
23. Bab Air Bekas Minum Kucing 149
24. Bab Membaca Basmalah Ketika Wudhu 161
25. Bab Berwudhu Dengan Rendaman/Perasan Sari Buah 172
26. Bab Anjuran Membaca Basmalah ketika Mengawali Bersuci 187
27. Bab Wudhu Rasulullah SAW 188
28. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Anjuran Berkumur dan Beristinsyaq, serta Mengawali Wudhu dengan Keduanya 200
29. Bab Mengusap Kepala dengan Air Sisa Membasuh Tangan 211
30. Bab Riwayat-Riwayat yang Menyebutkan Tentang Bolehnya Mendahulukan Membasuh Tangan Kiri Sebelum Tangan Kanan ... 212
31. Bab Tata Cara Wudhu Rasulullah SAW 216
32. Bab Memperbaharui Air untuk Mengusap Kepala 221
33. Bab Tiga Kali Mengusap Kepala 221
34. Bab Kadar Air yang Dianjurkan untuk Wudhu dan Mandi 230
35. Bab Sunnah-Sunnah Seputar Kepala dan Tubuh 231
36. Bab Wajibnya Membasuh Kedua Kaki dan Kedua Tumit 232
37. Bab Riwayat-Riwayat Dari Ucapan Nabi SAW Bahwa Kedua Telinga Termasuk Kepala 238
38. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Keutamaan Wudhu dan Cakupan Air Wudhu pada Kaki 271
39. Bab Mengeringkan (Mengelap/Menganduki) Air Wudhu 279
40. Bab Menyiramkan Air Pada Kemaluan Setelah Wudhu 280
41. Bab Wajibnya Mandi Karena Bertemunya Dua Kemaluan Walaupun Tidak Ejakulasi (Mengeluarkan Sperma) 282
42. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Berkumur dan Beristinsyaq Ketika Mandi Junub 292
43. Bab Larangan Mandi dengan Air Sisa Mandi Wanita 298
44. Bab Larangan Membaca Al Qur`an Bagi Yang Junub dan Wanita Haid 299

45. Bab Larangan Menyentuh Al Qur`an Bagi Yang Berhadats 310
46. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Sucinya Mani dan Hukumnya dalam Kondisi Basah dan Kering 317
47. Bab Apa Yang Harus Dilakukan Orang Yang Junub Apabila Hendak Tidur, Makan, atau Minum? 321
48. Bab Penghapusan Hukum: Air (mandi) Karena Air (Mani) 322
49. Bab Najisnya Air Kencing, Perintah untuk Bersuci darinya, dan Hukum Air Kencing Hewan yang Boleh Dimakan Dagingnya 325
50. Bab Hukum Air Kencing Bayi Laki-Laki dan Bayi Perempuan yang Belum Mengkonsumsi Makanan 330
51. Bab Riwayat-Riwayat yang Menyatakan bahwa Tidur Sambil Duduk Tidak Membatalkan Wudhu 335
52. Bab Menyucikan Tanah dari Air Kencing 337
53. Bab Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu dan Penjelasan Keterangan Tentang Menyentuh dan Mencium 340
54. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Menyentuh Kemaluan dan Dubur, serta Hukumnya 370
55. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Menyentuh Ketiak 385
56. Bab Berwudhu karena Sesuatu yang Keluar dari dalam Tubuh, Seperti: Mimisan, Muntah, Bekam, dan Sebagainya 387
57. Bab Riwayat-Riwayat mengenai Orang yang Tidur Sambil Duduk, Berdiri dan Berbaring, serta Thaharah Yang Diharuskan padanya .. 412
58. Bab Hadits-Hadits Tentang Tertawa dalam Shalat dan Cacatnya .. 416
59. Bab Tayammum 462
60. Bab Tayammum Dilakukan Setiap Kali Hendak Shalat 489
61. Bab Makruhnya Orang yang Bertayammum Mengimami Orang yang Berwudhu 492
62. Bab Keterangan Tentang Tempat yang Dibolehkan untuk Bertayammum Padanya, dan Kadar (Jauhnya) dari Negeri, serta Tentang Mencari Air 494
63. Bab Bolehnya Bertayammum Bagi yang Tidak Menemukan Air Selama Bertahun-Tahun 496
64. Bab Bolehnya Bertayammum Bagi yang Memiliki Luka di Samping Menggunakan Air dan Membalut Luka 500
65. Bab Bolehnya Mengusap pada Sebagian Kepala 507
66. Bab Mengusap Khuff (Sepatu) 509
67. Bab Rukhsah untuk Mengusap Khuff dan Keterangannya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat padanya 512

68. Bab Wudhu dan Tayammum dari Bejana Orang Musyrik 527
69. Bab Mengusap Khuff Tanpa Batasan Waktu 538

KITAB HAID 543
01. Bab Shalat yang Harus Dilaksanakan Oleh Wanita Ketika Suci Dari Haid 595
02. Bab Bolehnya Mengerjakan Shalat Walaupun Darah Mengalir dari Tubuh 596
03. Bab Keterangan Tentang Aurat, dan Bahwa Paha Termasuk Aurat 600
04. Bab Bolehnya Mengusap Perban 602
05. Bab Tempat-Tempat yang Boleh Digunakan Shalat dan Alternatifnya 604

KITAB SHALAT **607**
1. Bab Shalat Fardhu Adalah yang Lima Waktu 608
2. Bab Perintah untuk Mengajarkan Shalat dan Memukul Karenanya, serta Keterangan Tentang Batasan Aurat yang Harus Ditutupi 609
3. Bab Haramnya Darah dan Harta Mereka yang Menyatakan Dua Persaksian (*Syahadatain*), Mendirikan Shalat dan Menunaikan Zakat 613
4. Bab Adzan Abu Mahdzurah dan Perbedaan Riwayat Tentangnya .. 618
5. Bab Riwayat Sa'd Al Qarazh 627
6. Bab Iqamah dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Tentangnya 629
7. Bab Larangan Mengerjakan Shalat Setelah Shalat Subuh dan Setelah Shalat Ashar 662
8. Bab Keterangan Tentang Waktu-Waktu Shalat dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu 674
9. Bab Imamah Jibril 691
10. Bab Anjuran Shalat di Antara Dua Adzan (Adzan dan Iqamah) Pada Semua Waktu Shalat, Serta Anjuran Dua Raka'at Sebelum Maghrib dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu 716
11. Bab Riwayat Tentang Sifat Subuh dan Fajar, Serta Mana yang Mewajibkan Shalat 724
12. Bab Sifat Maghrib dan Subuh 725
13. Bab Sifat Shalat Isya yang Akhir 727
14. Bab Ijtihad dalam Menetapkan Arah Kiblat dan Bolehnya Mengira-Ngira 728
15. Bab Tentang Perintah Adzan dan Imamah serta Keterangan Tentang

yang Lebih Berhak Terhadapnya 733
16. Bab Merubah Arah Kiblat dan Bolehnya Menghadap ke Arah Kiblat Pada Sebagian Shalat 735
17. Bab Orang yang Mengerjakan Shalat Fardhu Bermakmum Kepada Orang yang Mengerjakan Shalat Sunnah 738
18. Bab Shalat di Kandang Unta dan di Kandang Kambing 739
19. Bab Mengulangi Shalat dengan Berjama'ah 741
20. Bab Jama'ah dan Ahlinya, serta Sifat Imam 742
21. Bab Orang yang Paling Berhak Menjadi Imam 743
22. Bab Dua Orang Adalah Jama'ah 745
23. Bab Yang Layak Berdiri di Belakang Imam 746
24. Bab Shalat dengan Mengenakan Satu Pakaian 747
25. Bab Anjuran Meluruskan Shaff 749
26. Bab Memegang Tangan Kiri dengan Tangan Kanan Ketika Shalat 750
27. Bab Takbir dan Mengangkat Tangan Ketika *Iftitah*, Ruku, Bangkit dari Ruku dan Kadarnya, serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu 758
28. Bab Doa Istiftah Setelah Takbir (Takbiratul Ihram) 777
29. Bab Wajibnya Membaca Bismillaahir rahmaanir rahiim di dalam Shalat dan Menyaringkannya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu 793
30. Bab Bacaan Doa yang Mencukupi Bila Tidak Dapat Membaca *Al Faatihah* *823*
31. Bab Perbedaan Riwayat-Riwayat Tentang Menyaringkan *Bismillaahir raahmaanir raahiim* *828*
32. Bab Wajibnya Membaca Ummul Kitab (Surah Al Faatihah) di dalam Shalat di Belakang Imam 835
33. Bab Tentang Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa Mempunyai Imam, Maka Bacaan Imam Adalah Bacaannya.*" dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu 852
34. Bab Mengucapkan '*Aamiin*' di dalam Shalat Setelah Surah *Al Faatihah* dan Menyaringkannya 873
35. Bab Posisi Diamnya Imam Untuk Bacaan Makmum 878
36. Bab Kadar Bacaan dalam Shalat Zhuhur, Ashar dan Subuh 880
37. Bab Dihapusnya Melekatkan Tangan Ketika Ruku dan Perintah Untuk Memegang Lutut 883
38. Bab Sifat yang Diucapkan Orang Shalat Ketika Ruku dan Sujud .. 892
39. Bab Ruku dan Sujud, Serta Apa yang Mencukupi Pada

Keduanya 898
40. Bab Barangsiapa Mendapati Imam Sebelum Menegakkan Tulang Punggungnya, Maka Ia Telah Mendapatkan Shalatnya 905
41. Bab Keharusan Menegakkan (meluruskan) Tulang Punggung ketika Ruku dan Sujud 906
42. Bab Wajibnya Menempelkan Dahi dan Hidung 907
43. Bab Tata Cara Duduk Tasyahhud dan Duduk di Antara Dua Sujud 910
44. Bab Sifat Tasyahhud dan Wajibnya Tasyahhud, serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu 912
45. Bab Wajibnya Bershalawat kepada Nabi SAW di dalam Tasyahhud dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu 927
46. Bab Keluar dari Shalat dan Tata Cara Salam 934
47. Bab Pembuka Shalat adalah Bersuci 940
48. Bab Shalatnya Imam dalam Keadaan Junub atau Berhadats 943
49. Bab Sifat Lupa di dalam Shalat dan Hukum-Hukumnya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu, dan Bahwa Shalat Tidak Terputus Karena Lewatnya Sesuatu di Depannya 954
50. Bab Larinya Syetan Karena Mendengar Adzan, dan Dua Sujud Sahwi Sebelum Salam 972
51. Bab Berpatokan Pada Dugaan yang Kuat 975
52. Bab Sujud Sahwi Setelah Salam 978
53. Bab Tidak Ada Sujud Sahwi Bagi Makmum (Bila Ia Lupa), Namun Ia (Harus) Ikut Sujud Sahwinya Imam 979
54. Bab Berpatokan pada Kehati-Hatian, dan Sujud (Sahwi) Setelah Salam, Serta Tasyahhud Sebelum dan Sesudahnya 981
55. Bab Kembali Duduk Sebelum Sempurnanya Berdiri 982
56. Bab Penghalal Shalat Adalah Salam 984
57. Bab Berhadats Sebelum Salam di Akhir Shalat, Atau Berhadats Sebelum Salamnya Imam, Maka Shalatnya Telah Sempurna 985
58. Bab Shalatnya Orang Sakit yang Tidak Mampu Berdiri, dan Melaksanakan Shalat Fardhu di atas Kendaraan 987
59. Bab Anjuran dan Perintah Shalat Berjama'ah 990
60. Bab Mengqadha Shalat Setelah Habis Waktunya, dan Keterangan Tentang Orang yang Memasuki Shalat Kemudian Waktunya Habis Sebelum Selesai 990
61. Bab Kadar Jarak yang Membolehkan Mengqashar Shalat dan Kadar Waktunya 1000

62. Bab Menjamak Shalat dalam Perjalanan (Safar) 1002
63. Bab Tata Cara Shalat dalam Perjalanan, Menjamak Dua Shalat Tanpa Udzur, dan Tata Cara Shalat di Perahu 1018
64. Bab Tata Cara Shalat Sunnah di Perjalanan dan Menghadap Kiblat Ketika Shalat di atas Kendaraan 1020
65. Bab Shalatnya Orang Sakit Sambil Duduk Bersama Para Makmum 1023
66. Bab Shalat dengan Membawa Busur, Mengenakan Perisai Kulit, Mengenakan Sandal dan Membuang Sesuatu yang Bernajis 1026
67. Bab Makmum Menuntun Bacaan Imam Bila Ia Berhenti Ketika Membaca 1028
68. Bab Kadar Najis yang Membatalkan Shalat 1031
69. Bab Imam Telah Lebih Dulu Shalat daripada Makmum, Maka Bagian yang Didapati dari Shalat Imam Adalah Permulaan Shalat Makmum 1032
70. Bab Imam Telah Mewakili Bacaan Makmum 1034
71. Bab Shalatnya Kaum Wanita Secara Berjama'ah dan Posisi Imam Mereka 1037
72. Bab Jumlah Takbir Shalat Jenazah 1041
73. Bab Sujud Al Qur`an 1041
74. Bab Sunnah dalam Sujud Syukur 1049
75. Bab Orang yang Telah Shalat Subuh Sendirian Lalu Mendapati Jama'ah, Maka Hendaklah ia Shalat lagi Bersama Jama'ah Itu ... 1051
76. Bab Mengulang Shalat 1057
77. Bab Tidak Melakukan Shalat Fardhu yang Sama Dua Kali dalam Sehari 1058
78. Bab Shalat Sunah Pada Malam dan Siang Hari 1059
79. Bab Tidak Ada Shalat Setelah Subuh Kecuali Dua Raka'at 1063
80. Bab Anjuran bagi Tetangga Masjid untuk Shalat di Masjid Kecuali Karena Udzur 1065
81. Bab Ingat Suatu Shalat Ketika Mengerjakan Shalat yang Lain 1068
82. Bab Keutamaan Shalat Berdiri atas Shalat Duduk, dan Cara Shalatnya Orang yang Sehat di Belakang Orang yang Shalat Sambil Duduk 1070
83. Bab Waktu Shalat yang Terlupakan 1072
84. Bab Bolehnya Shalat Sunah di Baitullah Sepanjang Waktu 1073

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PENDAHULUAN

سُبْحَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَٰمٌ عَلَى ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٨٢﴾

"*Maha Suci Rabbmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Rabb seru sekalian alam.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 180-182).

Akhi fillah! Buku di hadapan anda ini adalah buku yang sudah lama dinantikan kemunculannya setelah di-*tahqiq*. Saya telah berusaha mempersembahkannya ke hadapan anda disertai *takhrij* sederhana tanpa meluaskan bahasan ataupun memberikan tambahan. Saya telah men-*takhrij* ayat-ayat dan hadits-haditsnya serta men-*tahqiq*-nya disertai penjelasan derajat *shahih* dan tidaknya apabila memungkinkan.

Semoga bisa dimaklumi dengan tidak disertakannya tambahan, namun terkadang terdapat penjelasan. Hal itu karena waktu yang sangat terbatas di samping terlalu banyaknya kesibukan. Semoga kelak Allah SWT memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukannya setelah menyelesaikan juz pertama dari kitab ini. Hanya Allah lah yang Kuasa memberi petunjuk.

Yang saya lakukan terhadap kitab ini:

1. Men-*takhrij* ayat-ayat Al Qur`an.
2. Men-*takhrij* hadits-hadits dan merujuk kepada sumber-sumbernya disertai penjelasan *shahih* dan tidaknya sedapat mungkin.
3. Memberikan penomoran pada hadits-haditsnya secara berurutan (untuk semua hadits yang tercantum dalam kitab ini).
4. Memberikan nomor pinggir sesuai dengan naskah pegangan

yang ada pada *Mausu'ah Al Athraf* (Ensiklopedi berdasarkan permulaan hadits), yaitu naskah yang diterbitkan Darul Ma'rifah.

5. Membuat index permulaan hadits dan atsar dari kitab ini.
6. Membuat index nama-nama perawi yang dibicarakan oleh Al Hafizh Ad-Daraquthni.

Perhatian: Penilaian terhadap hadits-hadits ini tidak bersifat mutlak, karena saya memberikan penilaian ini hanya berdasarkan sanadnya saja yang kemudian saya nilai lemah atau *shahih*. *Wallah a'lam*.

Adakalanya suatu hadits diriwayatkan dari jalur lainnya yang *shahih*, yang mana pengarang kitab telah mengemukakannya lebih dulu. Adakalanya juga *matan*nya *shahih* dan terdapat di dalam salah satu dari dari kitab *Ash-Shahihain* atau lainnya, namun jalur periwayatan yang dikemukakan pengarang di sini lemah atau *matruk* (tidak terpakai), maka penilaian terhadap *sanad* (mata rantai periwayatan) yang dicantumkan oleh pengarang di sini bersifat khusus.

Ada kalanya juga suatu hadits mempunyai banyak jalur periwayatan yang karenanya apabila sanadnya lemah, kemudian ditutupi oleh pengarang, maka dapat meningkat menjadi *hasan* (dengan banyaknya jalur tersebut) atau bila sanadnya *hasan* meningkat menjadi *shahih*. Karena itu, saya memberikan penilaian terhadap masing-masing sanadnya satu persatu, tidak berdasarkan kelompoknya. Ada kalanya pengarang kitab tidak mencantumkan sisa jalur periwayatan suatu hadits, *syahid* atau *mutaba'ah*-nya, maka saya pun tidak mencantumkannya karena khawatir "memperpanjang" dan saya hanya bermaksud mendekatkan *takhrij* serta memberikan penilaian terhadap masing-masing sanadnya satu persatu sesuai yang nampak bagi saya. *Wallahu a'lam*.

Jika apa yang saya cantumkan ini benar, maka itu semata-mata dari Allah, dan jika salah maka itu adalah dari saya dan dari syetan, adapun Allah dan Rasul-Nya terbebas dari semua itu.

Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syuri
Madinat As-Salam, telp. 2812851

BIOGRAFI IMAM DARAQUTHNI

Nasab dan Asal Usulnya

Yakni Al Imam Al Hafizh Al Mujawwid Abu Al Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas'ud bin An-Nu'man Al Baghdadi, dari keturunan warga wilayah Darul Quthni di Baghdad, ke sanalah ia dinasabkan. Lahir pada tahun 306 H. Sejak muda telah mulai menuntut ilmu dari para ulama besar di zamannya. Ia mengatakan tentang dirinya, "Aku mulai menulis di awal tahun 315." Ia belajar fikih Syafi'i dari Abu Sa'id Al Usthukhari. Ia juga secara rutin menghadiri majlis imam Al Baghawi.

Setelah belajar langsung kepada para ulama di negerinya, mulailah ia berkelana ke negeri-negeri lainnya, terutama ke negeri-negeri yang dikenal tinggi ilmu haditsnya.

Di antara hal yang menarik, keluarganya mengharapkannya menjadi seorang *muqri`* (ahli baca Al Qur`an) di negerinya, mereka pernah mengatakan, "Al Kattani -salah seorang sahabat seusia Ad-Daraquthni di negerinya- akan menjadi *muhaddits* (ahli hadits) negeri ini dan Ad-Daraquthni akan menjadi *muqri'* negeri ini." Ad-Daraquthni mengatakan, "Namun ternyata, justeru aku yang menjadi *muhaddits* dan Al Kattani menjadi *muqri`*."

Demikianlah akhirnya Ad-Daraquthni tumbuh dengan pertumbuhan ilmiah yang baik, yang menempatkannya pantas menjadi salah satu guru besar dalam ilmu keislaman.

Guru-Guru Ad-Daraquthni

Tidak seorang pun yang bisa menyebutkan secara rinci para ulama yang telah ditimba ilmunya olehnya, karena hal itu akan memerlukan buku tersendiri. Di sini kami hanya menyebutkan sebagiannya saja sebagai gambaran yang menjelaskan antusiasnya dalam menuntut ilmu.

Di antara guru-gurunya yang ia belajar secara langsung kepada mereka dan mendengar dari mereka adalah: Abu Ishaq bin Ibrahim bin Hammad bin Ishaq Al Urdi, Ibrahim bin Abdush Shamad Al Hasyimi,

Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan, Abu Bakar Ahmad bin Salman bin Al Hasan, Ahmad bin Isa bin Ali Al Khawwash, Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Da'laj bin Ahmad As-Sijistani, Ibnu Mujahid, syaikhnya para *qari`* pada masanya, Al Hafizh Ibnu Qani' pengarang "*Mu'jam Ash-Shahabah*", Abu Bakar Al Anbari An-Nahwi, Isma'il bin Al Abbas Al Warraq, Al Fadhl bin Ahmad Az-Zubaidi, Abu Bakar bin Daud, dan lain-lain. Selain nama-nama tersebut, masih banyak yang lain di mana ia pun telah menyampaikan hadits dari banyak orang dari beragam bangsa. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa Al Imam Ad-Daraquthni telah menimba ilmu yang sangat banyak dan berupaya dengan sangat antusias untuk menuntut ilmu.

Murid-Murid Ad-Daraquthni

Karena Ad-Daraquthni menjadi ahli hadits dan seorang tokoh ahli hadits di masa itu, banyak sekali murid-murid yang berlomba untuk bisa belajar langsung darinya agar bisa mendapatkan sanad yang tinggi dan matan-matan yang banyak, karena tidak ada yang lebih banyak memilikinya daripada Al Imam Ad-Daraquthni, sehingga murid-muridnya sangat banyak. Namun kami hanya akan menyebutkan sebagiannya saja, diantara mereka adalah: Abu Mas'ud Ibrahim bin Muhammad Ad-Dimasyqi, Abu Bakar Al Barqani, Abu Nu'aim Al Ashbahani, Al Azhari, Al Khallal, Al Jauhari, At-Tanukhi, Al Utaiqi, Abu Bakar Basyran, Abu Abdirrahman As-Sullami, Al Hakim An-Naisaburi, Abu Muhammad Abdul Ghani Al Azdi, Abu Dzar Al Harawi, Abu Hamid Muhammad Al Isfarayaini dan lain-lain.

Wafatnya

Demikianlah, setelah melalui kehidupan yang penuh khidmat terhadap Sunnah nabawiyah dan pemeliharaannya, ruh yang suci itu pun kembali ke haribaan Penciptanya untuk mendapatkan balasannya yang baik. Ia wafat pada tahun 385 H, Al Imam Ad-Daraquthni pergi meninggalkan dunia kita ini menuju akhirat, namun ia tetap terasa masih hidup di tengah-tengah kita dengan ilmu-ilmunya yang bermanfaat. Sepeninggalnya, ia pernah dimimpikan tentang kondisinya dan membuat orang yang memimpikannya merasa sangat senang dengan hal tersebut.

Al 'Alim Al 'Allamah Al Habr Ibnu Makula *Rahimahullah* mengatakan, "Pada suatu malam di bulan Ramadhan, aku bermimpi, seolah-olah aku menanyakan tentang kondisi Abu Al Hasan Ad-Daraquthni di akhirat, dan apa balasan yang diberikan kepadanya? Lalu dikatakan kepadaku, "Ia dipanggil imam di surga." Kisah ini disebutkan di dalam biografinya dengan sanadnya (12/40), *wallahu a'lam*. Untuk tambahan informasi silakan merujuk: *Tarikh Baghdad* (12/34); *Al Ansab* karya As-Sam'ani (2/438); *Wafayat Al A'yan* (3/297); *Tadzkirah Al Huffazh* (3/991); *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/317); *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/449), dan lain-lain.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمُّنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الْقَادِرِ، قَالَ: أَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ بَشْرَانَ، قَالَ: قَالَ:

(Perawi) mengatakan: Paman kami, Abdurrahman bin Ahmad bin Abdul Qadir mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Abu Bakar Muhammad bin Abdul Malik bin Basyran memberitahukan kepada kami, ia mengatakan:

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

KITAB THAHARAH (BERSUCI)

1. Bab Hukum Air yang Terkena Najis

١ - حَدَّثَنَا الْإِمَامُ الْحَافِظُ أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مَهْدِيٍّ الدَّارَقُطْنِيُّ رَحِمَهُ اللهُ، ثَنَا الْقَاضِيْ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُعَلَّى، نَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْمُعَدَّلُ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بِوَاسِطٍ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، قَالَ: ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ

بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ يَكُوْنُ بِأَرْضِ الْفَلَاةِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

1. Al Imam Al Hafizh Abu Al Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi Ad-Daraquthni *rahimahullah* menceritakan kepada kami, Al Qadhi Abu Abdullah Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} dan Ahmad bin Ali bin Al Mu'alla menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safar mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} dan Abu Abdullah Al Mu'addal Ahmad bin Amr bin Utsman menceritakan kepada kami di Wasith, Muhammad bin Ubadah membritahukan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} dan Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hajib bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang air yang berada di tanah terbuka (tidak bertuan) yang biasa disinggahi oleh binatang buas dan binatang ternak, maka beliau bersabda, '*Jika air itu mencapai dua qullah maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[1]

---

[1] *Shahih*. HR. Abu Daud (65); An-Nasa'i (1/46); Ibnu Majah (518); Al Hakim (1/133); Ahmad (2/12); At-Tirmidzi (67); Al Baihaqi (1/259-263); Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (165); Abdurrazaq (258) disertai tambahan -akan dikemukakan mendatang-; Ibnu Hibban (17-*Mawarid*); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/34) dari jalur Abd bin Humaid: Abu Usamah menceritakan kepada kami: Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami. Haditsnya dinilai *shahih* oleh Al Hakim, dan ia mengatakan, "*Shahih* menurut syarat Imam Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya berargumentasi dengan semua perawi hadits ini namun tidak mengeluarkannya. Munurutku, *wallahu a'lam*, karena ada perbedaan pandangan terhadap Abu Usamah dan Al Walid bin Katsir." Al Hafizh menyebutkan di dalam *Talkhish Al Habir* (1/38) yang saya *tahqiq*: Ibnu Mandah mengatakan: Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim. Periwayatan hadits ini terfokus pada Al Walid bin Katsir sehingga dikatakan berasal darinya, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-

Zubair. Juga dikatakan darinya, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, terkadang dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dan terkadang dari Abdullah bin Abdullah bin Umar. Kenapa demikian? Jawabnya, bahwa ini bukan *Ithhirab* (kekacauan sanad) yang nyata, sebab dapat dimungkinkan bahwa semuanya terpelihara, yaitu berpindah dari yang *tsiqah* kepada yang *tsiqah*. Hasil penelitian menunjukkan: setelah diteliti, yang benar adalah riwayat Al Walid bin Katsir dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar Al Mukabbar, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar Al Mushaghghar. Adapun siapa saja yang meriwayatkan dari selain jalur ini, maka ia telah keliru. Sekelompok ahli ilmu telah meriwayatkannya dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir melalui dua jalur, dan jalan yang ketiganya diriwayatkan oleh Al Hakim dan yang lainnya. Diriwayatkan juga dari jalur Hammad bin Salamah, dari Ashim bin Al Mundzir, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Ibnu Ma'in pernah ditanya tentang jalur ini, ia pun mengatakan, "Isnadnya bagus." Lalu dikatakan kepadanya, "Ibnu Aliyah tidak menjadikannya sebagai hadits *marfu'*." Ia pun mengatakan, "Walaupun tidak terpelihara dari Ibnu Aliyah, namun hadits ini isnadnya bagus." Ibnu Abdil Barr di dalam *At-Tamhid* mengatakan, "Pendapat Asy-Syafi'i tentang hadits dua *qullah* adalah pendapat yang lemah dari sisi pengamatan dan *atsar*nya tidak valid. Karena hadits tersebut diperbincangkan oleh segolongan ahli ilmu, di samping bahwa ukuran pasti dua *qullah* itu sendiri tidak pernah dinyatakan oleh *atsar* maupun ijma'." Disebutkan di dalam *Al Istidzkar*: Hadits ini *ma'lul* (mengandung cacat tersembunyi). Isma'il Qadhi menolaknya dan telah membicarakannya." Ath-Thahawi mengatakan, "Kami tidak berdalil dengannya karena kadar dua *qullah* itu tidak valid." Ibnu Daqiq Al 'Id mengatakan, "Hadits ini telah dianggap *shahih* oleh sebagian mereka, dan dinilai *shahih* oleh para ahli fikih. Sebab, walaupun isnadnya tampak kacau dan berbeda pada sebagian lafazhnya, namun hal itu telah terjawab dengan jawaban yang benar, yaitu dengan adanya kemungkinan untuk memadukan beberapa riwayat yang ada. Namun aku sendiri meninggalkannya, sebab menurutku riwayat itu tidak valid dengan jalur periwayatan yang tersendiri yang mengharuskan merujuk kepadanya secara syar'i, yakni penentuan kadar dua *qullah*." Saya katakan: Tampaknya ia mengisyaratkan pada apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Adi dari hadits Umar, "Apabila airnya mencapai dua *qullah* dari ukuran *qullah* suku Hajar, maka air itu tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu pun." [Diriwayatkan oleh Ibnu Adi di dalam *Al Kamil*, 6/3358]. Di dalam isnadnya terdapat Al Mughirah bin Shaqlab, haditsnya *munkar*. An-Nufaili mengatakan, "Ia tidak dipercaya dalam penyampaian hadits." Ibnu Adi mengatakan, "Rata-rata haditsnya tidak ada *mutaba'ah*-nya (penguatnya). Adapun yang dijadikan sandaran oleh Asy-Syafi'i adalah yang ia sebutkan di dalam *Al Umm*. Ringkasnya, setelah meriwayatkan hadits Ibnu Umar ia mengatakan, 'Muslim bin Khalid Az-Zanji memberitahu kami, dari Ibnu Juraij dengan isnad yang tidak dapat aku sebutkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila airnya mencapai dua qullah, maka tidak mengandung najis.*' Ia juga menyebutkan di dalam hadits ini redaksi: Dari *qullah* suku Hajar."

Ibnu Juraij mengatakan, "Aku pernah melihat *qullah* Hajar, satu *qullah* itu

berisi dua *qirbah* (botol kulit) atau dua *qirbah* lebih sedikit." Asy-Syafi'i mengatakan, "Sebagai sikap kehati-hatian, satu *qullah* adalah dua setengah *qirbah*. Jadi, bila airnya sebanyak lima botol kulit, maka tidak mengandung najis, baik air itu di dalam kolam ataupun tempat lainnya. *Qirbah* Hijaz ukurannya besar, dan air yang mengandung najis tidak terdapat pada *qirbah* yang besar." sampai di sini ucapan Asy-Syafi'i [*Al Umm*, 1/37, cet. Dar Al Ghad Al 'Arabi].

Mengenai hal ini ada beberapa bahasan:

Pertama: Penjelasan isnad yang tidak disinggung oleh Asy-Syafi'i.

Kedua: Statusnya *muttashil* (bersambung) ataukah tidak.

Ketiga: Keterkaitannya dengan *qullah* Hajar pada riwayat yang *marfu'*.

Keempat: Memastikan bahwa *qirbah* yang dimaksud adalah *qirbah* yang besar, bukan *qirbah* yang kecil.

Kelima: Memastikan kadar *qullah* dengan melebihkan dari dua *qirbah*.

Pembahasan Pertama: Tentang penjelasan isnad, yaitu yang diriwayatkan oleh Al Hakim Abu Ahmad dan Al Baihaqi dan yang lainnya dari jalur Abu Qurrah Musa bin Thariq, dari Ibnu Juraij, ia mengatakan: Muhammad mengabarkan kepadaku, bahwa Yahya bin Aqil mengabarkan kepadanya, bahwa Yahya bin Ya'mur mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila air mencapai dua qullah, maka tidak membawa najis dan tidak pula kotoran.*" [Dirwiayatkan oleh Abdurrazzaq di dalam *Mushannaf*nya (258)] Ia mengatakan, "Lalu aku tanyakan kepada Yahya bin Aqil, '*Qullah* mana?' Ia menjawab, '*Qullah* Hajar'." Muhammad mengatakan, "Aku pernah melihat *qullah* Hajar, maka aku menduga bahwa setiap *qullah* mencapai dua *qirbah*." Ad-Daraquthni mengatakan: Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mashishi menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij [Di dalam *As-Sunan* disebutkan (dengan redaksi): Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, akan dikemukakan pada hadits no. 28], seperti itu, yang mana di bagian akhirnya ia menyebutkan: "Lalu aku katakan kepada Yahya bin Aqil, '*Qullah* Hajar?' Ia menjawab, '*Qullah* Hajar.' Maka aku menduga bahwa setiap *qullah* mencapai dua *qirbah*." Al Hakim Abu Ahmad mengatakan, "Muhammad, gurunya Ibnu Juraij adalah Muhammad bin Yahya, ia juga mempunyai riwayat dari Yahya bin Abu Katsir." Saya katakan: Bagaimana pun, ia tetap *majhul* (tidak dikenal).

Pembahasan Kedua: Penjelasan tentang isnadnya *muttashil* ataukah tidak. Telah tampak bahwa riwayat ini *mursal*. Karena Yahya bin Ya'mur adalah seorang Tabi'i Tabi'in, dan kemungkinannya bahwa yang dimaksud mendengarnya itu adalah mendengar dari Ibnu Umar, karena riwayat ini dikenal sebagai haditsnya Ibnu Umar walaupun kemungkinan ada sahabat lainnya juga yang meriwayatkannya, namun Yahya bin Ya'mur dikenal biasa membawakan hadits dari Ibnu Umar. Ada perbedaan pada Ibnu Juraij, yang mana Abdurrazzaq meriwayatkannya di dalam *Mushannaf*nya darinya, ia mengatakan: Disampaikan hadits kepadaku, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Jika air mencapai dua qullah, maka tidak mengandung najis dan tidak pula kotoran.*" Ibnu Juraij mengatakan, "Mereka menyatakan bahwa yang dimaksud adalah *qullah* Hajar." Abdurrazzaq mengatakan: Ibnu Juraij berkata, "Orang yang mengabarkan kepadaku tentang *qullah* berkata, "Selanjutnya aku

melihat *qullah* Hajar, maka aku memperkirakan bahwa setiap *qullah* mencapai dua *qirbah*."

Pembahasan Ketiga: Keterkaitannya dengan *qullah* Hajar tidak terdapat di dalam hadits yang *marfu'*. Memang demikian, kecuali pada riwayat terdahulu dari Al Mughirah bin Shaqlab, dan telah dikemukakan bahwa itu tidak *shahih*, namun para sahabat Asy-Syafi'i menguatkan, bahwa yang dimaksud adalah *qullah* Hajar karena seringnya orang-orang Arab menggunakan kalimat ini dalam sya'ir-sya'ir mereka, sebagaimana yang dikatakan Abu Ubaidah di dalam kitab *Ath-Thuhur*. Keterikatan ini disebutkan di dalam hadits *shahih*, Al Baihaqi menyebutkan, "*Qullah* Hajar cukup dikenal, karena itulah Rasulullah SAW menyerupakan apa yang beliau lihat pada malam Mi'raj pada tapal Sidratul Muntaha, yang mana dedaunannya seperti telinga-telinga gajah, sedangkan tapalnya seperti *qilal* (qullah-qullah/tempayan) Hajar." Jika dikatakan, "Apa hubungannya penyerupaan ini dengan kadar *qullah* sebagai batasan jumlah air?" Jawabnya: "Keterkaitannya dengan kalimat tersebut yang juga disebutkan di dalam hadits Mi'raj menunjukkan bahwa kalimat itu dikenal oleh mereka, sehingga dijadikan perumpamaan untuk sesuatu yang besar. Sebagaimana sesuatu yang terikat bila disebutkan secara mutlak (menjadi tidak terikat lagi), maka yang dimaksud adalah sesuatu yang terikat yang sudah dimaklumi itu." Al Azhari mengatakan, "Ada banyak *qilal* di desa-desa Arab, sedangkan qilal Hajar adalah yang paling besar." Al Khaththabi mengatakan, "Qilal Hajar bentuknya cukup dikenal, dan kadarnya cukup diketahui." *Qullah* adalah lafazh yang mengandung banyak arti, setelah dikembalikan kepada salah satu pengertiannya, yaitu tempayan, maka tinggallah penyebutannya terulang antara yang besar dan yang kecil. Dalil yang menunjukkan bahwa itu yang berukuran besar adalah, karena syari'at menjadikan "batasan" diukur dengan bilangan. Maka dengan demikian, jelaslah ia mengisyaratkan kepada yang paling besar, karena tidak ada gunanya bila ditafsirkan dengan dua *qullah* yang berukuran kecil padahal bisa diukur dengan satu ukuran yang besar. *wallahu a'lam*. Dengan demikian sudah tercapai kesimpulan pembahasan keempat.

Pembahasan Kelima: Memastikan kadar *qullah* dengan melebihkan dari dua *qirbah*. Mengenai hal ini, Ibnu Al Mundzir dari kalangan Syafi'i dan Isma'il Al Qadhi dari kalangan Maliki telah mengkritisi hal itu. Intinya, bahwa kesimpulan ini berdasarkan dugaan sebagian perawi, sedangkan dugaan itu tidak harus diterima, apalagi dari orang yang sepeti Muhammad bin Yahya yang tidak diketahui identitasnya atau kredibilitasnya. Karena itulah para ahli fikih dan ulama di seluruh negeri Islam tidak sepakat mengambil pembatasan ini. Sebagian mereka mengatakan, "*Qullah* itu bisa sebagai sebutan untuk kendi dan guci, baik besar maupun kecil." Ada juga yang mengatakan, "*Qullah* diambil dari kalimat *istaqalla fulaan bi jamalihi* (fulan berangkat dengan untanya). *Aqalla* berarti mengangkut dan membawanya bila mampu. Ada juga yang mengatakan, "Diambil dari kalimat *qullah jabal*, yakni puncak bukit." Jika ada yang mengatakan, bahwa yang utama adalah mengambil apa yang disebutkan oleh perawi hadits karena ia lebih mengetahui tentang apa yang diriwayatkannya, maka kami katakan, "Para perawi tidak menyepakati sesuatu mengenai ini. Ad-Daraquthni meriwayatkan dengan sanad *shahih* dari Ashim

وَقَالَ ابْنُ أَبِي السَّفَرِ: لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ. وَقَالَ ابْنُ عُبَادَةَ مِثْلَهُ.

Ibnu Abi As-Safar mengatakan, "*Tidak mengandung kotoran.*" Ibnu Ubadah juga mengatakan seperti itu.

٢ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا أَبِي، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا دَعْلَجُ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شِيْرَوَيْهِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ، أَنْبَأَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْوَكِيْعِيُّ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْأَنْصَارِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا بِمِصْرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي أُسَامَةَ (ح) وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ حَفْصٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَغَيْرُهُمَا قَالُوْا: ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ

---

bin Al Mudzir, salah seorang perawi hadits ini juga, bahwa ia mengatakan, 'Qilal adalah baskom yang besar'." Ishaq bin Rahawaih mengatakan, "Satu *khabiyah* mencapai tiga *qirbah*." Diriwayatkan dari Ibrahim, ia mengatakan, "Dua *qullah* adalah dua guci besar." Diriwayatkan dari Al Auza'i, ia mengatakan, "*Qullah* adalah apa yang diciduk tangan." Yakni yang dapat diangkat oleh tangan. Al Baihaqi mengeluarkan dari jalur Ibnu Ishaq, ia mengatakan, "*Qullah* adalah guci atau botol untuk mengambil air." Abu Ubaid di dalam kitab *Ath-Thuhur* lebih cenderung kepada penafsiran Ashim bin Al Mundzir, dan itu lebih utama. Ali bin Al Ja'd meriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Dua *qullah* adalah dua guci." Ia tidak membatasinya dengan "yang besar". Diriwayatkan juga dari Abdurrahman bin Mahdi, Waki' dan Yahya bin Adam pendapat seperti itu. Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mudzir. Dari *At-Talkhish*.

الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

2. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} Da'laj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syirawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahu kami {h} Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far Al Waki'i menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Anshari menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Abdullah bin Zakariya di Mesir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Hannad bin As-Sari dan Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, dari Abu Usamah {h} Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani[2] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al 'Ala` dan Utsman bin Abu Syaibah serta yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air yang disinggahi[3] oleh binatang ternak dan binatang buas, kemudian beliau pun bersabda, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka air itu tidak mengandung kotoran*'."[4]

هَذَا لَفْظُ أَبِيْ دَاوُدَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَلَاءِ، وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ مِنْ بَيْنِهِمْ فِيْ حَدِيْثِهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ.

Ini adalah lafazh Abu Daud dari Muhammad bin Al 'Ala`.

---

2 Yaitu Al Hafizh Abu Daud, pengarang kitab *Sunan* (*Sunan Abi Daud*).

3 Yakni dituju dan disinggahi. Ibnu Sayyidinnas mengatakan, "Yakni biasa dilalui oleh para binatang buas."

4 *Shahih.* HR. Abu Daud (63); Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/732). Pengertian "*tidak mengandung kotoran*" adalah tidak menjadi najis karena kejatuhan najis.

Utsman bin Abu Syaibah yang termasuk di antara mereka yang meriwayatkan lafazh ini dalam haditsnya menyebutkan, "Dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far."

٣ - وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ سُفْيَانَ الْوَاسِطِيُّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ. فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

3. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zakariya bin Sufyan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air yang disinggahi oleh binatang buas dan binatang ternak, beliau pun bersabda, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka air itu tidak mengandung kotoran*'."[5]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ. وَتَابَعَهُ الشَّافِعِيُّ عَنِ الثِّقَةِ عِنْدَهُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ. وَتَابَعَهُمْ مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ، وَيَعِيْشُ بْنُ الْجَهْمِ، وَابْنُ كَرَامَةَ، وَأَبُو مَسْعُوْدٍ أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ الْبَلْخِيُّ، فَرَوَوْهُ عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، نَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى (ح) وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ صَالِحٍ الشِّيْرَازِيُّ، قَالاَ: نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ،

---

5 *Shahih.* HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/731).

نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا نَحْوَهُ.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi, dari Abu Usamah, dari Al Walid, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far. Di-*mutaba'ah* (dikuatkan) oleh riwayat Asy-Syafi'i dari seorang yang *tsiqah* dalam pandangannya, dari Al Walid bin Katsir. Dikuatkan juga oleh riwayat Muhammad bin Hassan Al Azraq, Ya'isy bin Al Jahm, Ibnu Karamah, Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat[6], dan Muhammad bin Al Fudhail Al Balkhi, mereka semua meriwayatkannya dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami {h} Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Shalih Asy-Syirazi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, riwayat yang menyerupainya.

٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مُحَمَّدٍ الوَرَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ (ح) وَنَا عُثْمَانُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ بَكْرٍ السُّكَّرِيُّ، نَا يَعِيْشُ بْنُ الْجَهْمِ بِالْحَدِيْثَةِ، قَالاَ: نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. وَقَالَ يَعِيْشُ بْنُ الْجَهْمِ: مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ. فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

4. Isma'il bin Al Abbas bin Muhammad Al Warraq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq

---

[6] Pada naskah lainnya disebutkan: Ahmad bin Abu Al Furat.

mengabarkan kepada kami {h}, Utsman bin Isma'il bin Bakr As-Sukkari mengabarkan kepada kami, Ya'isy bin Al Jahm mengabarkan kepada kami di Haditsah,[7] keduanya mengatakan: Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air yang disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, -Ya'isy bin Al Jahm menyebutkan dengan redaksi: binatang buas dan binatang ternak,- maka beliau menjawab, '*Jika airnya mencapai dua qullah maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[8]

٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، أَنَا أَبُوْ مَسْعُوْدٍ أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ. فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

5. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat memberitahukan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air yang disinggahi oleh binatang buas dan binatang ternak, maka beliau pun menjawab, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak*

---

7 Haditsah adalah nama sebuah tempat. Disebutkan di dalam *Al Mishbah*: Haditsah Al Maushil, yaitu suatu negeri di dekat Maushil di arah selatan pada pinggiran sungai Dajlah bagian tenggara. Sedangkan haditsah Al Furat, adalah suatu negeri yang terletak beberapa farsakh dari Anbar yang dikelilingi oleh sungai Eifrat.

8 Lihat keterangan yang lalu. Catatan: Dalam naskah Arabnya disebutkan dengan istilah "*As-saabiq*" (yang lalu), pen*tahqiq* sering mencantumkannya pada catatan kaki, namun tidak menunjuk secara jelas keterangan mana yang dimaksud, kemungkinannya adalah keterangan serupa dari hadits yang serupa, sehingga itu bisa terdapat pada catatan kaki yang sebelumnya, atau yang telah lalu pada hadits yang senada redaksinya atau sama sanadnya. Untuk itu tidak diterjemahkan dengan ibid, akan tapi dengan "lihat keterangan yang lalu". Sebagai contoh pada catatan kaki ini, kemungkinan yang dimaksud adalah keterangan yang telah dipaparkan pada catatan kaki untuk hadits no. 1.

dinajiskan oleh sesuatu pun'."[9]

٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ.

6. Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ja'far dengan isnadnya seperti itu, dan ia menyebutkan dengan redaksi: '*oleh binatang ternak dan binatang buas.*'[10]

٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّين نَا أَبُوْ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَنِيُّ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ يَحْيَى وَالرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالاَ: نَا الشَّافِعِيُّ، أَنَا الثِّقَةُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلْ نَجَساً أَوْ خَبَثاً.

7. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim Al Muzani Isma'il bin Yahya dan Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Seorang yang *tsiqah*[11] memberitahukan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa

---

9 Lihat keterangan yang lalu.

10 Lihat keterangan yang lalu.

11 Az-Zaila'i mengatakan, "Abu Tsaur meriwayatkannya dari Asy-Syafi'i, dari Abdullah bin Al Harits Al Makhzumi, dari Al Walid bin Katsir. Sedangkan Musa bin Abu Jarud meriwayatkannya dari Al Buwaithi, dari Asy-Syafi'i, dari Abu Usamah dan yang lainnya, dari Al Walid bin Katsir. Dengan demikian riwayat ini menunjukkan bahwa Asy-Syafi'i mendengar hadits ini dari Abdullah bin Al Harits yang berasal dari kalangan Hijaz, dan dari Abu Usamah, orang Kufah. Ia mendengar dari keduanya, dari Al Walid bin Katsir. *At-Ta'liq Al Mughni.*

Rasulullah SAW bersabda, "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak mengandung najis atau kotoran.*"[12]

٨ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الدَّرْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

8. Umar bin Ahmad bin Ali Ad-Darbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air yang disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, maka Nabi SAW pun menjawab, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak mengandung kotoran*'."[13]

٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ الْحَارِثِيُّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

9. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Hamil Al Haritsi mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, serupa itu.[14]

---

12 HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/37).
13 Lihat takhrij hadits nomor 1.
14 Lihat keterangan yang lalu.

قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: وَرَأَيْتُهُ فِيْ كِتَابٍ عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ التِّرْمِذِيِّ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَذَكَرَهُ جَعْفَرُ بْنُ الْمُغَلِّسِ: حَدَّثَنِيْ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْخَصِيبِ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، بِهَذَا مِثْلَهُ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: فَاتَّفَقَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ وَيَعِيشُ بْنُ الْجَهْمِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْأَسْوَدِ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ سُفْيَانَ الْوَاسِطِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْخَصِيبِ وَأَبُو مَسْعُوْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ الْبَلْخِيُّ، فَرَوَوْهُ عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ. وَتَابَعَهُمُ الشَّافِعِيُّ عَنِ الثِّقَةِ عِنْدَهُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ. وَقَالَ يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ: وَمَنْ ذَكَرْنَا مَعَهُ فِيْ أَوَّلِ الْكِتَابِ عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا اخْتُلِفَ عَلَى أَبِيْ أُسَامَةَ فِيْ إِسْنَادِهِ، أَحْبَبْنَا أَنْ نَعْلَمَ مَنْ أَتَى بِالصَّوَابِ، فَنَظَرْنَا فِيْ ذَلِكَ، فَوَجَدْنَا شُعَيْبَ بْنَ أَيُّوْبَ قَدْ رَوَاهُ عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ عَلَى الْوَجْهَيْنِ جَمِيْعًا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، فَصَحَّ الْقَوْلَانِ جَمِيْعًا عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ، وَصَحَّ أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ كَثِيْرٍ رَوَاهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ جَمِيْعًا، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيْهِ. فَكَانَ أَبُوْ أُسَامَةَ مَرَّةً

يُحَدِّثُ بِهِ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَمَرَّةً يُحَدِّثُ بِهِ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ. فَأَمَّا حَدِيْثُ شُعَيْبِ بْنِ أَيُّوْبَ عَنْ أَبِيْ أُسَامَةَ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ عَنِ الرَّجُلَيْنِ جَمِيْعًا.

Syaikh Abu Al Hasan mengatakan, "Aku meriwayatkannya dalam suatu kitab, dari Abu Ja'far At-Tirmidzi, dari Al Husain bin Ali bin Al Aswad, dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dengan isnad ini." Disebutkan juga oleh Ja'far bin Al Mughallis, "Ali bin Muhammad bin Abu Al Khashib menceritakan kepadaku, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dengan (isnad ini) seperti itu." Syaikh Abu Al Hasan mengatakan, "Utsman bin Abu Syaibah, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi, Muhammad bin Hassan Al Azraq, Ya'isy bin Al Jahmi, Muhammad bin Utsman bin Karamah, Al Husain bin Ali bin Al Aswad, Ahmad bin Abdul Hamid Al Haritsi, Ahmad bin Zakariya bin Sufyan Al Wasithi, Ali bin Syu'aib, Ali bin Muhammad bin Abu Al Khashib, Abu Mas'ud dan Muhammad bin Al Fudhail Al Balkhi, mereka semua sama-sama meriwayatkannya dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far. Riwayat mereka di-*mutaba'ah* oleh Asy-Syafi'i dari seorang yang *tsiqah* dalam pandangannya, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Ja'far." Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan orang-orang yang kami sebutkan bersamanya di awal kitab meriwayatkan dari Usamah bin Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair. Ketika ada perbedaan pada Abu Usamah dalam isnadnya, kami ingin mengetahui mana yang benar, maka kami perhatikan, lalu kami dapati bahwa Syu'aib bin Ayyub telah meriwayatkan dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir dari dua jalur yang keduanya bersumber dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dan Muhammad bin Abbad, dan di-*mutaba'ah* (dikuatkan) dengan riwayat dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, sehingga dengan begitu kedua informasi itu benar adanya bahwa riwayat itu berasal dari Abu Usamah, benar juga bahwa Al Walid bin Katsir

meriwayatkannya dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dan dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, yang keduanya berasal dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Jadi, Abu Usamah pernah menceritakannya dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dan pernah juga menceritakannya dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far. *Wallahu a'lam*. Adapun hadits Syu'aib bin Ayyub, dari Abu Usamah, dari Al Walid bin Katsir, bersumber dari kedua orang tersebut.

١٠ - فَحَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ الصَّيْدَلاَنِيُّ بِوَاسِطٍ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

10. Maka Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan Ash-Dhaidalani menceritakannya kepada kami di Washit, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang air yang disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak mengandung kotoran.*"[15]

١١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

11. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada

[15] *Hasan*. HR. Al Baihaqi (1/260-261).

kami, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti itu.[16]

١٢ - وَأَمَّا حَدِيْثُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفُضَيْلِ الْبَلْخِيِّ، فَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الرَّازِيُّ الضَّرِيرُ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ الْبَلْخِيُّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

12. Adapun hadits Muhammad bin Al Fudhail Al Balkhi, Ahmad bin Muhammad bin Al Husain Ar-Razi yang buta menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Al Farisi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fudhail Al Balkhi mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti itu.

١٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَهْلٍ الْإِمَامُ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا بَحْرُ بْنُ الْحَكَمِ، نَا عَبَّادُ بْنُ صُهَيْبٍ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ، عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

13. Abu Bakar Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Sahl Al Imam menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Abdush Shamad mengabarkan kepada kami, Bahr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Abbad bin Shuhaib mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far

[16] Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1/261).

bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai air yang disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, maka beliau menjawab, "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak mengandung kotoran.*"[17]

١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، نَا الْمُحَارِبِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ (ح) وَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ خُشَيْشٍ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِأَرْضِ الْفَلَاةِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

14. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi[18] menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Al Muharibi, yakni yang bernama Abdurrahman bin Umar mengabarkan kepada kami {h} Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Abdah bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW ditanya tentang air yang berada di kawasan terbuka (lapang) yang biasa disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, maka Rasulullah SAW

---

17 Lihat keterangan yang lalu.

18 Al Jundaisaburi adalah penisbatan kepada Jundaisabur, nama sebuah kota di Khurasan.

bersabda, '*Jika airnya mencapai ukuran dua qullah, maka tidak mengandung kotoran*'."[19]

قَالَ ابْنُ عَرَفَةَ: وَسَمِعْتُ هُشَيْماً يَقُوْلُ: تَفْسِيْرُ الْقُلَّتَيْنِ يَعْنِيْ الْجَرَّتَيْنِ الْكِبَارَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَيَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَعَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُوْنَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ وَأَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَسَعِيْدُ بْنُ زَيْدٍ أَخُو حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ وَزَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Ibnu Arafah mengatakan, "Dan aku mendengar Husyaim mengatakan, 'Penafsiran dua *qullah* adalah dua kendi besar.' Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'd, Hammad bin Salamah, Yazid bin Zurai', Abullah bin Al Mubarak, Abdullah bin Numair, Abdurrahim bin Sulaiman, Abu Mu'awiyah yang buta, Yazid bin Harun, Isma'il bin Ayyasy, Ahmad bin Khalid Al Wahbi, Sufyan Ats-Tsauri, Sa'id bin Zaid saudaranya Hammad bin Zaid dan Zaidah bin Qudamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubadillah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW."

١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ نُعَيْمٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ زَيْدٍ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الْمَاءِ يَكُوْنُ بِأَرْضِ الْفَلَاةِ وَمَا يَنْتَابُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ. فَقَالَ:

[19] Lihat keterangan yang lalu.

إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

15. Abu Amr Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ali bin Ibrahim Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Zaid mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq mengatakan: Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW, ketika seorang laki-laki bertanya kepada beliau tentang air yang berada di tanah lapang yang biasa disinggahi oleh binatang ternak dan binatang buas, beliau bersabda, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka air itu tidak mengandung kotoran*'."[20]

١٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ شَاهِيْنٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

16. Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Syahin mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Al Waqidi mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dengan isnad ini, yang serupa dengannya.[21]

١٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ نَحْوَهُ.

17. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Husain bin Ali mengabarkan kepada kami, dari Ali, dari Zaidah, dari Muhammad bin

---

20 Lihat takhrij hadits nomor 1.

21 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah karena kelemahan Muhammad bin Umar Al Waqidi, ia *matruk* (riwayatnya tidak dipakai) walaupun ilmunya cukup luas. *At-Taqrib* (2/195).

Ishaq, serupa itu.[22]

١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ دِينَارٍ قَالاَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ التِّرْمِذِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ السُّلَمِيُّ، نَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقَلِيْبِ يُلْقَى فِيْهِ الْجِيَفُ وَيَشْرَبُ مِنْهُ الْكِلاَبُ وَالدَّوَابُّ. فَقَالَ: مَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

18. Sahl bin Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan Umar bin Abdul Aziz bin Dinar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahb As-Sulami mengabarkan kepada kami, Ibnu Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau ditanya tentang air sumur yang menampung kotoran dan tempat minumnya anjing serta binatang ternak, maka beliau bersabda, "*Jika airnya mencapai dua qullah atau lebih, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[23]

كَذَا رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَالْمَحْفُوظُ عَنِ ابْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ.

Demikian pula diriwayatkan oleh Muhammad bin Wahb, dari Isma'il bin Ayyasy dengan isnad ini, juga riwayat yang terpelihara dari Ibnu Ayyasy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya.

---

22 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya *hasan* juga. Syu'aib bin Ayyub *shaduq* (jujur) namun kadang melakukan *tadlis* (penipuan ringan).

23 Lihat keterangan yang lalu.

١٩ - وَرُوِيَ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ خُزَيْمَةَ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَلَمَةَ اللَّبَقِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بِذَلِكَ. وَرَوَاهُ عَاصِمُ بْنُ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ فِي هَذِهِ الرِّوَايَةِ قُوَّةٌ لِرِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ حَدَّثَ بِهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ: حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ. وَخَالَفَهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ فَرَوَاهُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ مَوْقُوفاً غَيْرَ مَرْفُوعٍ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ رَجُلٍ لَمْ يُسَمِّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفاً أَيْضاً.

19. Diriwayatkan dari Abdul Wahhab bin 'Atha', dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW: Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Ali bin Salamah Al-Labaqi mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan itu kepada kami. Ashim bin Al Mundzir bin Az-Zubair bin Al Awwam meriwayatkannya dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW. Maka riwayat ini kuat, karena periwayatan Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, disampaikan oleh Ashim bin Al Mundzir Hammad bin Salamah. Berbeda dengan jalur periwayatan Hammad bin Zaid, mereka meriwayatkannya dari Ashim bin Al Mundzir, dari Abu Bakar bin Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya secara *mauquf* dan tidak *marfu'*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Ulayyah, dari Ashim bin Al Mudzir dari seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya, dari Ibnu Umar, secara *mauquf* juga.

٢٠ - فَأَمَّا حَدِيْثُ حَمَّادِ بنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بنِ الْمُنْذِرِ: فَحَدَّثَنِيْ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بُسْتَاناً فِيْهِ مَقْرَاةُ مَاءٍ فِيْهِ جِلْدُ بَعِيْرٍ مَيِّتٍ، فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَوَضَّأُ مِنْهُ وَفِيْهِ جِلْدُ بَعِيْرٍ مَيِّتٍ. فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

20. Adapun hadits Hammad bin Salamah, dari Ashim bin Al Mundzir, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Al Mundzir bin Az-Zubair, ia menuturkan, "Aku bersama Ubaidullah bin Abdullah bin Umar masuk ke sebuah kebun yang terdapat tong air,[24] dan di dalam tempat air itu terdapat kulit bangkai unta, lalu ia berwudhu darinya, maka aku katakan kepadanya, 'Apakah aku boleh berwudhu darinya dan di dalamnya terdapat kulit unta yang telah mati?' Maka ia pun menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Jika airnya mencapai dua atau tiga qullah, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[25]

٢١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا أَبُوْ مَسْعُوْدٍ، أَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِهَذَا وَلَمْ يَقُلْ أَوْ ثَلاَثاً. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ

---

[24] Yakni tempat penampungan air hujan atau lainnya, berupa tong ataupun lainnya.

[25] HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/733) dari jalur Mujahid bin Musa: Yzid bn Harun menyampaikannya kepada kami. Dikeluarkan juga pada (2/732) dari jalur Waki' dari Hammad bin Salamah, di dalamnya disebutkan redaksi: "*atau tiga*". Diriwayatkan juga pada (2/734) dari jalur Zaid bin Al Hubab dan Hammad, dan seorang laki-laki dari Salim, ia mengatakan: Ayahku menyampaikan hadits kepadaku, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda: lalu dikemukakan, di antaranya disebutkan redaksi "*atau tiga*".

الْحَجَّاجِ وَهُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ وَكَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالُوْا فِيْهِ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً. نَا بِهِ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ الْحَجَّاجِ وَهُدْبَةَ بْنِ خَالِدٍ (ح) وَنَا بِهِ الْقَاضِي أَبُوْ طَاهِرِ بْنُ نَصْرٍ وَدَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُوْنَ، نَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ قَالُوْا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِذَلِكَ. وَرَوَاهُ عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ وَيَعْقُوْبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ وَبِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَالْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْمَكِّيُّ وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالُوْا فِيْهِ : إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَنْجُسْ. وَلَمْ يَقُولُوا: أَوْ ثَلاَثاً.

21. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dengan (isnad) ini, namun ia tidak menyebutkan "*atau tiga*". Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Hajjaj, Hudbah bin Khalid dan Kamil bin Thalhah dari Salamah dengan isnad ini, mereka mengatakan dalam riwayatnya: "*Apabila airnya mencapai dua atau tiga qullah.*" Da'laj bin Ahmad menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Sufyan menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ibrahim Al Hajjaj dan Hudbah bin Khalid {h} Al Qadhi Abu Thahir bin Nashr dan Da'laj bin Ahmad mengabarkannya kepada kami, keduanya mengatakan: Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Kamil bin Thalhah mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Hammad bin Salamah menyampaikan itu kepada kami. Ini diriwayatkan juga oleh Affan bin Muslim, Ya'qub bin Ishaq Al Hadhrami, Bisyr bin As-Sari, Al 'Ala` bin Abdul Jabbar Al Makki, Musa bin Isma'il dan Ubaidullah bin Muhammad Al 'Asyiy dari Hammad bin Salamah dengan isnad ini, mereka mengatakan di dalam riwayatnya: "*Apabila airnya mencapai dua qullah maka tidak menjadi*

najis." Mereka tidak mengatakan: "*atau tiga (qullah)*."[26]

٢٢ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا عَفَّانُ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا عَاصِمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: كُنَّا فِيْ بُسْتَانٍ لَنَا -أَوْ لِعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ- فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَامَ عُبَيْدُ اللهِ إِلَى مَقْرًى فِي الْبُسْتَانِ فَجَعَلَ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ، وَفِيْهِ جِلْدُ بَعِيرٍ مَيِّتٍ، فَقُلْتُ: أَتَوَضَّأُ مِنْهُ وَفِيْهِ هَذَا الْجِلْدُ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَنْجُسْ.

22. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani mengabarkan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, Ashim bin Al Mundzir mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Ketika kami sedang di kebun kami –atau kebun milik Ubaidullah bin Abdullah bin Umar-, tibalah waktu shalat, maka Ubaidullah pun berdiri menuju salah satu penampung air di kebun, lalu ia mengambil wudhu darinya, sementara di dalamnya terdapat kulit unta yang sudah mati, lalu aku katakan kepadanya, "Apakah aku boleh berwudhu darinya padahal di dalamnya terdapat kulit ini?" Ia pun berkata, "Ayahku telah menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW, (bahwa) beliau bersabda, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak menjadi najis*'."

٢٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ (ح) وَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى (ح) نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ صَالِحٍ الشِّيرَازِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ: نَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَالْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ

[26] HR. Al Baihaqi (1/262).

الْجَبَّارِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَ قَوْلِ عَفَّانَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَنْجُسْ.

23. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'rafani mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami {h} Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabari kami, Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami {h} Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Shalih Asy-Syirazi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Humaidi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Bisyr bin As-Sari dan Al 'Ala` bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ashim bin Al Mundzir dengan isnad ini seperti ucapan Affan: "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak menjadi najis.*"

٢٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا مُوسَى وَابْنُ عَائِشَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا عَاصِمُ بْنُ الْمُنْذِرِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ سَوَاءً: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَإِنَّهُ لاَ يَنْجُسُ.

24. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Musa dan Ibnu Aisyah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Al Mundzir mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini seperti itu: "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak menjadi najis.*"

٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ قَالَ: قَرَأْنَا عَلَى عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

25. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Kami membacakan kepada Abdurrazzaq, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman, dari Abu Bakar bin Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak dinajiskan (tidak menjadi najis) oleh sesuatu pun*'."

٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ جَابِرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْمِصِّيصِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَلاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

26. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Husain bin Jabir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Mishshishi mengabarkan kepada kami, dari Zaidah, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika airnya mencapai dua qullah, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[27]

رَفَعَهُ هَذَا الشَّيْخُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيْرٍ عَنْ زَائِدَةَ. وَرَوَاهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ زَائِدَةَ مَوْقُوفاً، وَهُوَ الصَّوَابُ.

Riwayat ini di-*marfu'*-kan (disandarkan kepada Nabi SAW) oleh Syaikh (guru kami) dari Muhammad bin Katsir dari Zaidah. Dan diriwayatkan pula oleh Mu'awiyah bin Amr, dari Zaidah secara *mauquf*, dan ini yang benar.

٢٧ - حَدَّثَنَا بِهِ الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّائِغُ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، نَا زَائِدَةُ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مِثْلَهُ مَوْقُوفاً.

---

27 HR. Al Baihaqi (1/262).

27. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Ash-Shaigh mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr mengabarkan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, seperti itu secara *mauquf*.

٢٨ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شِيْرَوَيْهِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ قَالَ: الْقِلاَلُ الْخَوَابِي الْعِظَامُ.

28. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syirawaih mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami dari Hammad bin Zaid, dari Ashim bin Al Mundzir, ia mengatakan, "Guci Khawabi yang besar."

٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْمِصِّيصِيُّ، ثَنَا حَجَّاجٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَنَّ يَحْيَى بْنَ عُقَيْلٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ يَحْيَى بْنَ يَعْمُرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلْ نَجَساً وَلاَ بَأْساً. فَقُلْتُ لِيَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ: قِلاَلُ هَجَرَ؟ قَالَ: قِلاَلُ هَجَرَ. فَأَظُنُّ أَنَّ كُلَّ قُلَّةٍ تَأْخُذُ فَرَقَيْنِ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَأَخْبَرَنِي لُوطٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ فَصَاعِداً لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

29. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi mengabarkan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabariku, Yahya bin Uqail mengabarinya bahwa Yahya bin Ya'mur telah mengabarinya, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Jika airnya sebanyak dua qullah, maka tidak*

mengandung najis dan tidak pula kotoran." Lalu aku katakan kepada Yahya bin Uqail, "Guci Hajar?" Ia menjawab, "Guci Hajar." Sehingga aku menduga setiap *qullah* itu adalah dua *faraq*.[28] Ibnu Juraij mengatakan: Luth mengabariku dari Abu Ishaq, dari Mujahid, bahwa Ibnu Abbas pernah mengatakan, "Jika air itu sebanyak dua *qullah* atau lebih, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun."[29]

٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَمَّا رُفِعْتُ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى فِيْ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، نَبِقُهَا مِثْلُ قِلاَلِ هَجَرَ، وَوَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، يَخْرُجُ مِنْ سَاقِهَا نَهْرَانِ ظَاهِرَانِ وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ. قُلْتُ: يَا جِبْرِيْلُ مَا هَذَا؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيْلُ وَالْفُرَاتُ.

30. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ketika aku diangkat ke Sidratul Muntaha di langit ketujuh, pangkalnya seperti guci Hajar, dedaunannya seperti telinga-telinga gajah, dari betisnya keluar dua sungai yang lahir dan dua sungai yang batin. Lalu aku bertanya, 'Wahai Jibril, apa ini?' Jibril menjawab, 'Dua yang batin itu berada di surga, sedangkan dua yang lahir itu adalah Nil dan Efrat'.*"[30]

---

28 *Mursal hasan.*

29 Isnadnya sangat lemah. HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/728). Luth adalah Ibnu Yahya, ia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). Diriwayatkan juga dari Ibnu Ishaq, dari Muhammad, dari Ibnu Abbas secara *mauquf*. Ath-Thabari mengeluarkannya juga dari Mujahid, dari Ibnu Umar secara *mauquf* dengan sanad yang di dalamnya terdapat seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya. Khabar Mujahid dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*-nya (1/144).

30 HR. Al Bukhari dalam kitab *Permulaan Penciptaan*; Muslim kitab *Keimanan*, hadits (259); Al Baihaqi (1/265).

٣١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ الْكُوفِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُوْنَ الْبَلَدِيُّ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُلْوَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَسَارَ لَيْلاً، فَمَرُّوْا عَلَى رَجُلٍ جَالِسٍ عِنْدَ مَقْرَاةٍ لَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا صَاحِبَ الْمَقْرَاةِ، أَوَلَغَتِ السِّبَاعُ اللَّيْلَةَ فِيْ مَقْرَاتِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: يَا صَاحِبَ الْمَقْرَاةِ، لاَ تُخْبِرْهُ، هَذَا مُتَكَلِّفٌ. لَهَا مَا حَمَلَتْ فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَنَا مَا بَقِيَ شَرَابٌ وَطَهُوْرٌ.

31. Al Hasan bin Ahmad bin Shalih Al Kufi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Harun Al Baladi mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Al Hasan Al Harrani mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Khalid Al Harrani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ulwan mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berangkat pada malam hari dalam salah satu perjalanannya. Lalu mereka (rombongan beliau) melewati seorang laki-laki yang tengah duduk di pinggir kolamnya, lalu Umar berkata, 'Wahai pemilik kolam! Apakah ada binatang buas yang biasa minum di kolammu pada malam hari?' Lalu Nabi SAW berkata kepada si pemilik kolam itu, '*Janganlah engkau memberitahunya. Orang ini mengada-ada (memberatkan diri).*[31] *Ini menjadi milik binatang yang telah memasukkannya ke dalam perutnya, sedangkan bagi kita merupakan minuman dan sarana bersuci*'."[32]

---

31 Pada naskah cetakan tercantum '*mukallab*' (yakni pada khatnya), ini keliru, dan yang benar adalah yang kami cantumkan. *Wallahu a'lam.*

32 HR. Al Qurthubi di dalam kitab Tafsirnya (15/230), dan dari jalur Ad-Daraquthni, diriwayatkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/66), di dalam sanadnya terdapat Ayyub bin Khalid Al Harrani, ia menyampaikan hadits dari Yahya termasuk yang *Munkar*. Abu Ahmad Al Hakim mengatakan, "Mayoritas hadits tidak ada *mutaba'ah*nya (penguatnya)." Al Hafizh mengatakan, "Ia lemah."

٣٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَلِيٌّ، نَا إِسْمَاعِيلُ، نَا أَيُّوبُ بْنُ خَالِدٍ، نَا خَطَّابُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

32. Al Hasan bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ali mengabarkan kepada kami, Isma'il mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Khalid mengabarkan kepada kami, Khaththab bin Al Qasim mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari, dari nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, riwayat serupa itu.[33]

٣٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ السَّلُولِيُّ أَبُو سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعاً يَقُولُ: أَهْلُ الْعِلْمِ يَكْتُبُونَ مَا لَهُمْ وَمَا عَلَيْهِمْ، وَأَهْلُ الْأَهْوَاءِ لاَ يَكْتُبُونَ إِلاَّ مَا لَهُمْ.

33. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad bin Salim As-Saluli Abu Salim mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar ayahku mengatakan, ia berkata, "Aku mendengar Waki' mengatakan, 'Para ahli ilmu menulis hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka, sedangkan *ahlul ahwa`* (para pengikut hawa nafsu) hanya menulis hak-hak mereka'."

٣٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، نَا إِبْرَاهِيمُ، نَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَبِي زَائِدَةَ يَقُولُ: كِتَابَةُ الْحَدِيثِ خَيْرٌ مِنْ مَوْضِعِهِ.

34. Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepadaku dan mengatakan, "Aku mendengar Yahya bin Abu Zaidah berkata, 'Menulis hadits lebih baik daripada menyimpannya'."

---

[33] Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya juga terdapat Ayyub bin Khalid. Telah dikemukakan biografinya. Ia lemah.

٣٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ وَبُرْهَانٌ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ الدِّيْنَوَرِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً فَإِنَّهُ لاَ يَحْمِلُ الْخَبَثَ.

35. Abdush Shamad bin Ali dan Burhan Muhammad bin Ali bin Al Hasan Ad-Dinawari menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Umair bin Mirdas menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah Al Umari mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika airnya mencapai empat puluh qullah, maka tidak mengandung kotoran'*."[34]

كَذَا رَوَاهُ الْقَاسِمُ الْعُمَرِيُّ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ، وَوَهِمَ فِيْ إِسْنَادِهِ، وَكَانَ ضَعِيفاً كَثِيْرَ الْخَطَإِ. وَخَالَفَهُ رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، رَوَوْهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مَوْقُوفاً. وَرَوَاهُ أَيُّوْبُ السَّخْتِيَانِيُّ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ مِنْ قَوْلِهِ لَمْ يُجَاوِزْهُ.

Demikian juga diriwayatkan oleh Al Qasim Al Umari dari Ibnu Al Mundakir, dari jabir, namun ada keraguan dalam isnadnya karena ia lemah dan sering keliru. Riwayat ini diselisihi oleh Rauh bin Al Qasim, Sufyan Ats-Tsauri dan Ma'mar bin Rasyid, mereka

---

[34] Isnadnya sangat lemah. HR. Ibnu Adi (6/1058). Dicantumkan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (6812); Al Fatni di dalam *At-Tadzkirah* (23); Ibnu Iraq di dalam *Tanzih Asy-Syari'ah* (2/69); Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa* (3/473); Al Baihaqi (1/262). Di dalam sanadnya terdapat Al Qasim bin Abdullah Al Umari. Ahmad mengatakan, "Ia tidak dianggap. Ia suka berdusta dan memalsukan hadits." Yahya mengatakan, "Ia tidak dianggap." Yahya juga pernah mengatakan (tentangnya), "Ia pendusta." Abu Hatim dan An-Nasa`i mengatakan, "Ia *matruk* (riwayatnya tidak dipakai/ditinggalkan)." Al Bukhari mengatakan, "Mereka mendiamkannya."

meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdullah bin Amr secara *mauquf*.[35] Diriwayatkan juga oleh Ayyub As-Sakhtiyani dari Ibnu Al Munkadir dari ucapannya sendiri dan tidak melebihkannya.

٣٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً لَمْ يَنْجُسْ.

36. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami dari Rauh bin Al Qasim, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdullah bin Amr, ia mengatakan, "*Jika airnya mencapai empat puluh qullah maka tidak menjadi najis*."[36]

٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ (ح) وَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا وَكِيْعٌ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ جَمِيْعًا، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

37. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki'

---

35 Demikian yang tercantum pada naskah cetakan "Abdullah bin Amr", dan inilah yang benar. Setiap yang menukil ucapan Ad-Daraquthni, semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas dan menganugerahinya balasan atas setiap kebaikannya kepada kita, selalu menukil "Abdullah bin Umar" ini kesalahan penyalinan, hendaklah diperhatikan. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (1/110); Ibnu Al Hammam di dalam *Al Fath* (1/52); Al Halabi *Al Kabir* di dalam *Syarh Al Min-yah* (h. 96). Dari Catatan pinggir *Nashb Ar-Rayah*.

36 Isnadnya *Shahih:* Disebutkan oleh Al Baihaqi (1/262); HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/724).

mengabarkan kepada kami {h} Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, {h} Ahmad bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, semuanya dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "*Jika airnya sebanyak empat puluh qullah, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[37]

٣٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا الثَّوْرِيُّ وَمَعْمَرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مِثْلَهُ سَوَاءً.

38. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ats-Tsauri dan Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdullah bin Amr sama seperti itu.

٣٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

39. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdullah bin Amr, ia mengatakan, "*Jika airnya sebanyak empat puluh qullah, maka tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[38]

---

[37] HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/723-724); Keduanya juga diriwayatkan oleh. Ibnu Abi Syaibah (1/144).

[38] Isnadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (1/262) dari jalur Abdurrazzaq: Ats-Tsauri

٤٠ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً لَمْ يَنْجُسْ. أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا.

40. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bin Al Munkadir, ia mengatakan, "*Jika airnya mencapai empat puluh qullah, maka tidak menjadi najis.*"[39] Atau kalimat lain yang menyerupainya.

٤١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوْفٍ، نَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ سَنَانٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ أَرْبَعِيْنَ قُلَّةً لَمْ يَحْمِلْ خَبَثًا.

41. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Harun bin Ma'ruf mengabarkan kepada kami, Bisyr bin As-Sari mengabarkan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sulaiman bin Sinan, dari Abdurrahman bin Abu Hurairah, dari ayahnya RA, ia mengatakan, "*Jika airnya sekitar empat puluh qullah, maka tidak mengandung kotoran.*"[40]

---

dan Mua'mar menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir; Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/724).

39 Isnanya *shahih*. HR. Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/724).

40 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/263); Al Uqaili (3/473). Di dalam sanadnya terdapat Lahi'ah, ia lemah, ia seorang syaikh yang shalih, namun kadang men-*tadlis* (melakukan penipuan ringan) dari para perawi lemah sebelum kitab-kitabnya terbakar, kemudian kitab-kitabnya terbakar pada tahun 170, yaitu empat tahun sebelum ia meninggal. Para sahabat kami mengatakan, "Sesungguhnya mendengarnya orang yang mendengar darinya sebelum terbakarnya kitab-kitabnya adalah seperti para Abdullah, jadi mendengarnya mereka itu *shahih*. adapun yang mendengar darinya setelah terbakarnya kitab-

كَذَا قَالَ: وَخَالَفَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ، رَوَوْهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالُوا: أَرْبَعِيْنَ غَرْباً. وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: أَرْبَعِيْنَ دَلْواً. سُلَيْمَانُ بْنُ سِنَانٍ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ كَذَا ذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ.

Demikianlah yang dikatakannya, namun riwayat ini diselisihi oleh lebih dari satu orang, yang mana mereka meriwayatkannya dari Abu Hurairah dengan redaksi: "*empat puluh gayung.*" Di antara mereka ada juga yang mengatakan, "*empat puluh ember*". Sulaiman bin Sinan mendengar Ibnu Abbas dan Abu Hurairah. Demikian yang disebutkan oleh Al Bukhari.[41]

2. Bab Air yang Berubah

٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَزَّازُ، نَا عَلِيُّ بْنُ السَّرَّاجِ، نَا أَبُوْ شُرَحْبِيلَ عِيسَى بْنُ خَالِدٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَاءُ طَهُوْرٌ إِلاَّ مَا غَلَبَ عَلَى رِيْحِهِ أَوْ عَلَى طَعْمِهِ.

42. Muhammad bin Musa Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin As-Sarraj mengabarkan kepada kami, Abu Surahbil Isya bin Khalid mengabarkan kepada kami, Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Risydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dari Rasyid

---

kitabnya, maka pendengarannya itu tidak dianggap." *Al Majruhin* karya Ibnu Hibban (2/11). Saya katakan: Termasuk para Abdullah juga adalah mereka yang mendengar darinya sebelum terbakarnya kitab-kitabnya, seperti Abdurrahman bin Mahdi dan yang lainnya. Riwayat ini dikeluarkan juga oleh Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/724) dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Yazid, dari Amr bin Huraits, dari Abu Hurairah secara *mauquf*.

41 Disebutkan oleh Al Bukhari di dalam kitab *Tarikh*-nya (2/1712); HR. Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Sa'id Ibnu Abi Ayyub, dari Basyir bin Abu Amr Al Khaulani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Jika (kadar) air (mencapai) empat puluh cidukan, maka tidak dirusakkan oleh sesuatu pun." (2/724).

bin Sa'd, dari Tsauban RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Air itu suci (lagi menyucikan) kecuali apabila aroma atau rasanya berubah'.*"[42]

٤٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ الصَّوَّاف، نَا حَامِدُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا سُرَيْجٌ، نَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ الْمُؤَدِّبُ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَحْوَصِ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يُنَجِّسُ الْمَاءَ إِلاَّ مَا غَيَّرَ طَعْمَهُ أَوْ رِيْحَهُ. لَمْ يُجَاوِزْ بِهِ رَاشِدٌ، وَأَسْنَدَهُ الْغُضَيْضِيُّ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ.

43. Ibnu Ash-Shawaf menceritakan kepada kami, Hamid bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Suraij mengabarkan kepada kami, Abu Isma'il Al Muaddib dan Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, dari Al Ahwash, dari Rasyid bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada yang menajiskan air kecuali yang merubah rasa atau aromanya'.*"[43] Rasyid tidak melebihi itu dalam

---

[42] Isnadnya sangat lemah. HR. Al Baihaqi (1/259-260), dan dari jalur Ad-Daraquthni, diriwayatkan juga oleh Ibnul Jauzi di dalam *At-Thaqiq* (1/40), ia menganggapnya lemah karena keberadaan Mu'awiyah bin Shalih dan Risydin bin Sa'd. Yang pertama (Mu'awiyah bin Shalih) dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, Ahmad, Al Ajli, An-Nasa`i dan Ibnu Sa'd. Sedangkan yang kedua, yakni Risydin bin Sa'd, An-Nasa`i mengatakan, "Ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan)." Al Bukhari mengatakan, "Dari Al Auza'i, pada hadits-haditsnya terdapat yang *munkar*." Ahmad mengatakan, "Ia tidak peduli dari siapa meriwayatkan, namun tidak apa-apa bila mengenai nasihat." Ibnu Ma'in mengatakan, "Ia tidak dianggap." Abu Zur'ah mengatakan, "Ia lemah." Adz-Dzahabi mengatakan, "Ia seorang shalih yang ahli ibadah, namun hafalannya buruk sehingga tidak dapat dijadikan patokan." Biografinya dicantumkan di dalam kitab *Adh-Dhu'afa wal Matrukin* (orang-orang lemah yang yang ditinggalkan riwayatnya) karya An-Nasa`i (212); *At-Tarikh Al Kabir* (3/337); *Al Majruhin* karya Ibnu Hibban (1/303); *Al Mizan* (2/49); *Al Kasyif* (1/241); *Adh-Dhu'afa Ash-Shaghir* karya Al Bukhari (122); *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/513); *Lisan Al Mizan* (7/217); *Tahdzib At-Tahdzib* (3/277); *At-Taqrib* (1/251); *Bahr Ad-Dam* (301). Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Majah (521); Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/716-717) dari jalur Risydin, dari Mu'awiyah, dari Rasyid, dari Abu Umamah.

[43] *Mursal* lemah. HR. Al Baihaqi (1/260). Di dalam sanadnya terdapat Al Ahwash bin Hakim, ia hafalannya lemah. *At-Taqrib* (1/49). Ibnu Al Madini mengatakan, "Ia *shahih*." Pernah juga mengatakan, "Ia *tsiqah*." Al Ajli dan Al Jauzajani mengatakan, "Ia tidak kuat." An-Nasa`i mengatakan, "Ia lemah."

meriwayatkannya, sementara Al Ghudhaidhi menyandarkannya dari Abu Umamah.

٤٤ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْغُضَيضِيُّ، نَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ أَبُو الْحَجَّاجِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يُنَجِّسُ الْمَاءَ شَيْءٌ إِلاَّ مَا غَيَّرَ رِيْحَهُ أَوْ طَعْمَهُ.

44. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Ghudhaidhi mengabarkan kepada kami, Risydin bin Sa'd Abu Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Umamah Al Bahili RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun yang menajiskan air kecuali yang merubah aroma atau rasanya.*"[44]

لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ رِشْدِيْنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَالصَّوَابُ فِيْ قَوْلِ رَاشِدٍ.

Tidak ada yang menjadikannya *marfu'* selain Risydin bin Sa'd dari Mu'awiyah bin Shalih, namun itu pun tidak kuat. Yang benar

---

Abu Hatim mengatakan, "Ia tidak kuat, haditsnya diingkar." Ahmad mengatakan, "Lemah, haditsnya tidak diperhitungkan." Ia juga mengatakan, "Ada sesuatu padaku darinya, lalu aku membuangnya." Biografinya dicantumkan di dalam *At-Tarikh Al Kabir* (2/58); *At-Ta'dil* (2/327); *At-Tahdzib* (1/192); *Bahr Ad-Dam* (51) karya Ahmad bin Hanbal.

44 Isnadnya lemah. HR. Ibnul Jauzi (1/41) di dalam *At-Tahqiq*; Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*; *Al Majma'* (1/214); Al Baihaqi (1/259); Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (716-717); Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/259) dari Jalur Athiyyah bin Baqiyyah bin Al Walid: Ayahku menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,.. maka ia pun mengemukakannya. Ini adalah *mutaba'ah* (riwayat penguat) Risydin, hanya saja di dalam sanadnya terdapat Baqiyyah bin Al Walid, ia seorang yang jujur namun sering men*tadlis* (melakukan penipuan ringan) dari para perawi lemah. Riwayat Baqiyyah di-*mutaba'ah* oleh riwayat Hafsh bin Umar, dari Tsaur bin Yazid yang juga dikeluarkan oleh Al Baihaqi (1/260), namun Hafsh juga lemah.

adalah ucapannya Rasyid.

٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَرَّانِيُّ أَبُوْ سُلَيْمَانَ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرْجَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْجُرَشِيُّ، نَا فُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّمَيْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

45. Muhammad bin Al Husain Al Harrani Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Al Jurjani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Jurasyi mengabarkan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman An-Numairi mengabarkan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[45]

---

[45] Isnadnya lemah: Dikeluarkan dari jalur pengarang oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/39) dan menilainya lemah. Di dalam sanadnya terdapat Fudhail bin Sulaiman An-Numairi, seorang yang jujur namun sering keliru. *At-Taqrib* (2/112). Abu Hatim mengatakan, "Ia tidak kuat." Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak *tsiqah*. Abbas Ad-Duri meriwayatkannya darinya." Abu Zur'ah mengataan, "Ia lemah." An-Nasa`i mengatakan, "Ia tidak kuat, Ibnu Adi telah mengemukakan hadits-haditsnya yang langka." *Al Mizan* (6767); *Al Kabir* (7/123); *Al Jarh* (7/72); *Al Kasyif* (2/331); *Adh-Dhu'afa* karya An-Nasa`i (518); *At-Tahdzib* (8/291); *Lisan Al Mizan* (7/337). Fudhail di sini adalah yang termasuk para perawi Al Bukhari dan Muslim. Al Bukhari mengeluarkan hadits-haditsnya yang di-*mutaba'ah* oleh riwayat lainnya. Lihat *Hadyu As-Sari* karya Ibnu Hajar (357). Ibnu Hibban (*Mawarid*, 116) mengeluarkan dari jalur Abu Al Ahwash, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Air itu tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu pun.*" Abu Al Ahwash ada catatan, namun Sufyan dan Syu'bah menguatkannya. Syu'bah sendiri tidak meriwayatkan dari para syaikhnya kecuali yang *shahih*. Dan dari jalur Abdul Malik bin Abd Rabbih Ath-Tha`i: Sa'id bin Simak bin Harb menyampaikan hadits kepadaku, dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas,bahwa Nabi SAW bersabda, lalu disebutkan. Abdul Malik bin Abd Rabbih haditsnya *munkar*; Al Hakim (1/159) dari jalur Syu'bah, dari Simak bin Harb; Ahmad (1/235) dari jalur Sufyan dari Simak bin Harb, isnadnya *shahih*. Dirwiayatkan juga oleh Abdurrazzaq (396); Ibnu Khuzaimah (91) pentahqiqnya menisbatkan kepada Abu Daud (68), namun matannya berbeda; Ibnul Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/39), dan lain-lain.

٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، نَا الْأَحْوَصُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلاَّ مَا غَلَبَ عَلَيْهِ رِيْحُهُ أَوْ طَعْمُهُ. مُرْسَلٌ. وَوَقَفَهُ أَبُوْ أُسَامَةَ عَلَى رَاشِدٍ.

46. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, Al Ahwash bin Hakim mengabarkan kepada kami, dari Rasyid bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun, kecuali yang merubah aromanya atau rasanya*'."[46] Riwayat ini *mursal*. Sedangkan Abu Usamah menyatakan *mauquf* pada Rasyid.

٤٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ الْبَخْتَرِيِّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، نَا الْأَحْوَصُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيْ عَوْنٍ وَرَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالاَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلاَّ مَا غَيَّرَ رِيْحَهُ أَوْ طَعْمَهُ.

47. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Ahwash bin Hakim mengabarkan kepada kami, dari Abu Aun dan Rasyid bin Sa'd, keduanya mengatakan, "*Air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun, kecuali yang merubah aromanya atau rasanya.*"[47]

---

[46] *Mursal* lemah: Di dalam sanadnya terdapat Al Ahwash bin Hakim. Biografinya telah dikemukakan. Sementara Rasyid bin Sa'd adalah tabi'i, ia tidak pernah berjumpa dengan Nabi SAW.

[47] Lemah juga: Telah dikemukakan yang *marfu'*, namun lemah juga, yaitu hadits no. 42, 43, 44, 46, 47.

٤٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ كُلُّهُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

48. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind: "Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab mengatakan, '*Sesungguhnya semua air itu suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[48]

٤٩ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي شَيْبَةَ-، نَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، سَأَلْنَاهُ عَنِ الْغُدْرَانِ وَالْحِيَاضِ تَلِغُ فِيهَا الْكِلاَبُ، فَقَالَ: أُنْزِلَ الْمَاءُ طَهُوراً لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

49. Ja'far bin Muhammad bin Ahmad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar, yakni Ibnu Abi Syaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayyah mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Sa'id bin Al Musayyab: Kami menanyakan kepadanya tentang sungai dan bekas haid yang bercampur dengan (bangkai) anjing. Ia pun berkata, "Air itu diturunkan dalam kondisi suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun."[49]

٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا دَاوُدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ

---

48 Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1.259); Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/711).

49 HR. Al Baihaqi (1/259). Isnadnya *hasan* juga. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah (1/142); Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/711-712).

الْمُسَيَّبِ قَالَ: أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى الْمَاءَ طَهُوْراً فَلاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

50. Muhammad bin Isma'il Al farisi dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Abu Thalib[50] menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab memberitahukan kepada kami, Daud memberitahukan kepada kami, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia mengatakan, "Allah *Ta'ala* menurunkan air dalam keadaan suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun."

٥١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّيَّاتُ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِيْ عَوْنٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ قَالاَ: نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ (ح) وَثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْمَخْزُوْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ وَهِيَ يُلْقَى فِيْهَا الْمَحِيْضُ وَالنَّتْنُ. -وَقَالَ يُوْسُفُ: وَالْجِيَفُ، وَقَالُوْا: وَلُحُوْمُ الْكِلاَبِ-، فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ. وَالْحَدِيْثُ عَلَى لَفْظِ ابْنِ أَبِيْ عَوْنٍ. وَقَالَ يُوْسُفُ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

51. Ishaq bin Muhammad Az-Zayyat menceritakan kepada

---

[50] Yahya bin Abu Thalib dinilai *tsiqah* oleh Ad-Daraquthni dan yang lainnya. Musa bin Harun mengatakan, "Aku bersaksi bahwa ia mendustakanku di dalam perkataannya." Namun ia tidak menyebutkan hadits dimaksud, *wallahu a'lam,* sedangkan Ad-Daraquthni termasuk orang yang paling mengenalnya. Abu Ubaid Al Ajuri mengatakan, "Abu Daud menggaris bawahi hadits Yahya bin Abu Thalib." *Al Mizan* (9547). Ibnu Al Mutsanna me*mutaba'ah* riwayatnya dari Abdul Wahhab yang dicantumkan oleh Al Baihaqi di dalam *At-Tahdzib* (2/712).

kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, {h} Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun dan Muhammad bin Utsman bin Karamah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Katsir, {h} Al Qadhi Al Husain menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Rafi' bin Khadij, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia mengatakan, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, kami berwudhu dari sumur Budha'ah, yang mana pada sumur itu biasa dibuang kain bekas haid dan kotoran.' —Yusuf menyebutkan: serta kotoran manusia. Sedang mereka menyebutkan: serta daging anjing.— maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya air itu suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[51] Hadits ini sesuai dengan lafazh Abu Aun, dan ia menyebutkan: Yusuf dari Abdullah bin Abdullah.

---

[51] Isnadnya lemah. HR. Abu Daud (66); At-Tirmidzi (66); Ahmad (3/86); Al Baihaqi (1/257); Asy-Syafi'i (1/20); Al Baghawi di dalam *Syarh Sunnah* (2/60-61); An-Nasa'i (1/74); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (47); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/42), dan ia mengatakan, "Ad-Daraquthni mengatakan, 'Hadits ini tidak valid'." Ibnu Hajar mengomentari di dalam *At-Talkhish* (1/13): "Ibnu Al Jauzi menukil, bahwa Ad-Daraquthni mengatakan, 'Hadits ini tidak valid.' Namun kami tidak melihatnya di dalam *Al Ilal* maupun di dalam *As-Sunan* karyanya." Saya katakan: Ubaidullah bin Abdullah, dan kadang disebut Ibnu Abdirrahman bin Rafi' bin Khadij Mastur. *At-Taqrib* (1/536). Ada perubahan pada isnadnya sebagaimana yang diisyaratkan oleh At-Tirmidzi setelah meriwayatkan hadits ini. Ibnu Al Jauzi mengatakan di dalam *At-Tahqiq*: Sejumlah perawi telah meriwayatkannya dari Usamah, mereka mengatakan: Ubaidullah bin Abdurrahman bin Rafi'. Diriwayatkan juga oleh Ya'qub bin Ibrahim, ia mengatakan: Dari Ubaidullah, dari ayahnya. Mereka kacau dalam mengemukakan sanad ini. Diriwayatkan juga oleh Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW. Abu Bakar Abdul Aziz telah menyebutkan di dalam kitab *Asy-Syafi* dari Ahmad, bahwa ia mengatakan, "Hadits sumur budha'ah *shahih*." Saya katakan, "Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in dan Abu Muhammad bin Hazm menilainya *shahih*. Sebagaimana disebutkan di dalam *At-Talkhish*."

٥٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَلِيطِ بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُقَالُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ يُسْتَقَى الْمَاءُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ، وَهِيَ يُلْقَى فِيهَا لُحُومُ الْكِلَابِ وَالْمَحَائِضُ وَعَذِرُ النَّاسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَاءُ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

52. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah bin Malij[52] mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Salith bin Ayyub,[53] dari Abdurrahman bin Rafi' Al Anshari, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW, ketika dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, air sumur Budha'ah itu biasa diambil orang, padahal sering dibuang ke dalamnya berupa daging anjing, kain bekas haid dan kotoran manusia.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Air itu suci (dan menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."[54]

خَالَفَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، رَوَاهُ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَلِيطٍ فَقَالَ: عَنْ عُبَيْدِ

---

52 Muhammad bin Mu'awiyah bin Malij, nama kakeknya adalah Yazid. Al Anmathi jujur namun kadang mengira-ngira. *At-Taqrib* (2/208). Peringatan: Pada naskah Ad-Daraquthni cetakan Darul Ma'rifah tidak tercantum nama kakeknya ketika mengenalkannya, demikian untuk menjadi koreksi.

53 Salith bin Ayyub bin Al Hakam Al Anshari, *maqbul* (riwayatnya diterima). *At-Taqrib* (1/319).

54 HR. Abu Daud (67) dari jalurnya; Al Baihaqi (1/257), dan ia mengatakan, "Demikian mereka meriwayatkannya dari Muhammad bin Salamah, dari Ibnu Ishaq, dari Salith, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Rafi', sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad bin Ka'b. Al Anshari mengatakan: Yahya bin Wadhih mengatakan: Dari Ibnu Ishaq, dari Salith, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Abdurrahman bin Rafi'. Ada juga yang mengatakan: Dari Ibrahim bin Muhammad, Ahmad bin Khalid Al Wahbi dan Yunus bin Bukair, dari Ibnu Ishaq, dari Salith, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Rafi'. Ada juga yang mengatakan: Dari Ibrahim bin Sa'd, dari Ibnu Ishaq, dari Abdullah bin Abu Salamah, dari Abdullah bin Rafi'. Ada juga yang mengatakan: Dari Salith, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya.

اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَهُ يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ.

Berbeda dengan yang diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'id, ia meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, dari Salith, ia mengatakan: Dari Ubaidullah bin Abdurrahman bin Rafi'. Demikian yang dikatakan oleh Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd dari ayahnya.

٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُوْ سَيَّارٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُسْتَوْرِدِ، حَدَّثَنِيْ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، عَنِ الْحِيَاضِ الَّتِيْ تَكُوْنُ فِيْمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ، فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ الْكِلَابَ وَالسِّبَاعَ تَرِدُ عَلَيْهَا فَقَالَ: لَهَا مَا أَخَذَتْ فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَنَا مَا بَقِيَ شَرَابٌ وَطَهُوْرٌ.

53. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Sayyar Muhammad bin Abdullah bin Al Mustaurid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Amr bin As-Sarh mengabarkan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari 'Atha`, dari Abu Hurairah RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang tempat pembuangan bekas haid yang terdapat di antara Makkah dan Madinah. Lalu dikatakan kepada beliau bahwa anjing dan binatang ternak sering menyambanginya, maka beliau bersabda, '*Bagi mereka (para binatang itu) adalah apa yang mereka makan ke dalam perutnya, sedangkan bagi kita tetap sebagai minuman dan alat bersuci*'."[55]

---

[55] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/258); Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/708) dengan lafazh '*wa lanaa maa ghabara*' (dan bagi kita adalah apa yang tersisa); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/66); Ibnu Majah (1/257). Semuanya dari jalur Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dan ia mengatakan: Abdurrahman [bin Zaid bin Aslam] lemah berdasarkan kesepakatan mereka. Ahmad bin Hanbal, Ali bin Al Madini, Abu Daud, Abu Zur'ah Ar-Razi dan Ad-Daraquthni menilainya lemah. Sementara Ibnu Hibban mengatakan, "Ia suka membalik berita namun ia tidak menyadarinya, sehingga kadang me-

٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ الْأَزْدِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ (ح) وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَلِيطُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ الْحَكَمِ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ يُسْتَقَى لَكَ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ بِئْرِ بَنِي سَاعِدَةَ، وَهِيَ بِئْرٌ يُطْرَحُ فِيهَا مَحَائِضُ النِّسَاءِ، وَلُحُومُ الْكِلَابِ، وَعَذِرُ النَّاسِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

54. Muhammad bin Ahmad bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Saukar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, {h} Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Salith bin Ayyub bin Al Hakam Al Anshari menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Rafi' Al Anshari, dari Abu Sa'id RA: Bahwa dikatakan, "Wahai Rasulullah, engkau diambilkan air dari sumur Budha'ah, yakni sumur Bani Sa'idah, yang di sumur itu seringkali dibuang bekas-bekas haid kaum wanita, daging anjing dan kotoran manusia." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya air itu suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"[56]

---

marfu'-kan (menyandarkan kepada Nabi SAW) yang *mursal* dan me-*musnad*-kannya (menyatakan sanadnya bersambung hingga Nabi SAW) yang *mauquf*, karena itu layak ditinggalkan."

56 Isnadnya lemah. HR. Ath-Tahbari di dalam *At-Tahdzib* (2/709). Tentang Muhammad bin Sa'd Al Aufi, Al Khathib mengatakan, "Ia lemah (dalam meriwayatkan) hadits." Al Hakim meriwayatkan dari Ad-Daraquthni, bahwa ia tidak masalah. Adapun Salith bin Ayyub bin Al Hakam Al Ansharani *maqbul* (riwayatnya diterima). Biografinya telah dikemukakan pada hadits terdahulu.

٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، نَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَلِيْطِ بْنِ أَيُّوْبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

55. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Salith bin Ayyub, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Rafi', dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, seperti itu.

٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ الْوَاسِطِيُّ وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ الْجَوْهَرِيُّ قَالاَ: نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِيْ عَمِّيْ، نَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ ﷺ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ وَهِيَ بِئْرٌ يُطْرَحُ فِيْهَا الْمَحِيْضُ وَلَحْمُ الْكِلاَبِ وَالنَّتْنُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

56. Abu Dzarr Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar Al Wasithi dan Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah Al Jauhari menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ubaidullah bin Sa'd mengabarkan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Abdullah bin Rafi' bin Khadij menyampaikan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Sa'id Al Khudri RA menyampaikan, bahwa dikatakan kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah! Apakah kami boleh berwudhu[57]

---

[57] *Atatawadhdha` min bi`ri budha`ah* (Apakah engkau berwudhu dari sumur Budha'ah) dengan bentuk kalimat yang ditujukan kepada Nabi SAW. Asy-Syafi'i mengatakan, "Sumur Budha'ah besar dan lebar, sering dijadikan tempat

dari sumur Budha'ah yang biasa dibuang disana bekas-bekas haid, daging anjing dan kotoran?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya air itu suci (lagi menyucikan), tidak dinajiskan oleh sesuatu pun.*"

٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

57. Muhammad bin Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syaukar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Rafi' menyampaikan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW, seperti itu.

٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الزِّيَادِيُّ، نَا فُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ يَقُولُ: شَرِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ.

58. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad Az-Ziyadi mengabarkan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Yahya Al Aslami, dari ibunya, ia mengatakan, "Aku mendengar Sahl bin Sa'd As-Sa'idi berkata, 'Rasulullah SAW minum dari sumur

---

pembuangan kotoran, namun tidak sampai merubah warna, rasa, maupun aroma airnya, lalu ditanyakan kepada Nabi SAW, 'Apakah engkau berwudhu dari sumur Budha'ah, padahal sering dibuang ke sana anu dan anu?' Beliau pun menjawab, '*Sesungguhnya air itu suci lagi menyucikan, tidak dinajiskan oleh sesuatu pun*'."

Budha'ah'."[58]

٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ وَيَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ: أَنَّ عُمَرَ وَعَمْرَو بْنَ الْعَاصِ ﷺ مَرَّا بِحَوْضٍ، فَقَالَ عَمْرٌو: يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ أَتَرِدُ عَلَى حَوْضِكَ هَذَا السِّبَاعُ؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ، لاَ تُخْبِرْنَا، فَإِنَّا نَرِدُ عَلَى السِّبَاعِ، وَتَرِدُ عَلَيْنَا.

59. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah dan yahya bin Abdurrahman bin Hathib, bahwa Umar dan Amr bin Al Ash RA melewati suatu kolam, lalu Amr berkata, "Wahai pemilik kolam! Apakah kolammu ini biasa didatangi oleh binatang buas?" Umar berkata, "Wahai pemilik kolam! Janganlah engkau memberitahu kami. Karena sesungguhnya kami biasa mendatangi (tempat) binatang buas

[58] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/259) pada suatu kisah dari jalur Ali bin Bahr bin Bari Al Qaththan: Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Yahya menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku datang kepada Sahl bin Sa'd As-Sa'idi untuk menanyakan, lalu ia berkata, 'Seandainya aku memberi kalian air dari (sumur) Budha'ah, tentu kalian tidak akan suka itu, padahal, demi Allah, aku pernah memberi Rasulullah SAW air darinya dengan tanganku'." Selanjutnya ia mengatakan, "Isnad ini *maushul*." Saya katakan: Fudhail bin Sulaiman lemah, biografinya telah dikemukakan. Hatim bin Isma'il me-*mutaba'ah* riwayatnya sebagaimana yang telah dikemukakan pada riwayat Al Baihaqi, dan Hatim jujur tentang mereka, Muhamamd bin Abu Yahya juga jujur, adapun ibunya, tidak diketahui kredibilitasnya, dan tidak ditemukan namanya dalam *kutub sittah*. Ath-Thabrani menyebutkan hadits ini di dalam *Mu'jam*-nya pada biografi Abu Yahya dari Sahl, ia menyebutkan dengan sanadnya dari Muhammad bin Abu Yahya, dari ayahnya, dari Sahl. Maka tampak ada kekacauan juga pada sanadnya. Lalu, bagaimana bisa isnadnya dinilai *hasan*? Demikian yang diungkapkan At-Turkumani di dalam *Al Jauhar*.

dan binatang buas pun biasa mendatangi (tempat) kami."[59]

3. Bab Berwudhu dengan Air dari Ahli Kitab

٦٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبُوشَنْجِيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: حَدَّثُونَا عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كُنَّا بِالشَّامِ أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ بِهَذَا الْمَاءِ؟ مَا رَأَيْتُ مَاءً عَذْبًا وَلاَ مَاءَ سَمَاءٍ أَطْيَبَ مِنْهُ. قَالَ: قُلْتُ: جِئْتُ بِهِ مِنْ بَيْتِ هَذِهِ الْعَجُوزِ النَّصْرَانِيَّةِ. فَلَمَّا تَوَضَّأَ أَتَاهَا فَقَالَ: أَيَّتُهَا الْعَجُوزُ، أَسْلِمِي تَسْلَمِي. بَعَثَ اللهُ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ. قَالَ: فَكَشَفَتْ رَأْسَهَا فَإِذَا مِثْلُ الثَّغَامَةِ، فَقَالَتْ: عَجُوزٌ كَبِيرَةٌ، وَإِنَّمَا أَمُوتُ الآنَ. فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

60. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Busyanji mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Mereka menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, ia menuturkan, "Ketika kami di Syam, aku membawakan air kepada Umar bin Khaththab RA lalu ia pun berwudhu darinya, lalu ia bertanya, 'Dari mana engkau mendapatkan air ini. Aku belum pernah mendapatkan air yang lebih sejuk dan tidak pula air hujan yang lebih baik dari ini?' Aku jawab, 'Aku membawakannya dari rumah wanita tua yang nashrani itu.' Selesai wudhu, Umar mendatangi wanita itu, lalu berkata, 'Wahai wanita tua, masuklah ke dalam (agama) Islam, niscaya engkau selamat. Allah telah mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran.' Ketika wanita itu menyingkap tutup kepalanya, ternyata sudah memutih, lalu wanita itu berkata, 'Wanita yang sudah

---

[59] HR. Al Baihaqi (1/250); Ahmad (3/421); dan Malik di dalam *Al Muwaththa`* dari jalur Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Yahya bin Abdurrahman: Bahwa Umar bin Khaththab berangkat bersama satu rombongan yang di antaranya terdapat Amr bin Al Ash. Lalu disebutkan riwayat ini.

sangat tua, dan kini aku akan mati.' Umar RA pun berkata, 'Ya Allah, saksikanlah'."[60]

٦١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا خَلاَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ ﷺ تَوَضَّأَ مِنْ بَيْتِ نَصْرَانِيَّةٍ أَتَاهَا، فَقَالَ: أَيَّتُهَا الْعَجُوزُ، أَسْلِمِي تَسْلَمِي. بَعَثَ اللهُ بِالْحَقِّ مُحَمَّداً ﷺ فَكَشَفَتْ عَنْ رَأْسِهَا، فَإِذَا هِيَ مِثْلُ الثَّغَامَةِ. فَقَالَتْ: عَجُوزٌ كَبِيرَةٌ وَأَنَا أَمُوتُ الآنَ. فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

61. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya: Bahwa Umar RA berwudhu dari (air) rumah seorang wanita nashrani yang didatanginya, lalu Umar berkata, "Wahai wanita tua, masuklah ke dalam (agama) Islam, niscaya engkau selamat. Allah telah mengutus Muhammad SAW dengan kebenaran." Lalu wanita itu membuka tutup kepalanya, ternyata sudah memutih, kemudian wanita itu berkata, "Wanita yang sudah sangat tua, dan aku akan mati sekarang." Maka Umar RA berkata, "Ya Allah, saksikanlah."[61]

4. Bab Sumur yang Kemasukan Binatang

٦٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، نَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، أَنَّ زِنْجِيًّا وَقَعَ فِي

---

60 HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/43) dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Zaid bini Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab secara ringkas, dan dari jalurnya diriwayatkan oleh Al Baihaqi (1/32), ia juga mengeluarkan kisah ini secara lengkap (1/22), di dalam sanadnya disebutkan: Sufyan menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Mereka menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, namun aku tidak mendengarnya (menyebutkan) dari ayahnya.

61 Lihat keterangan yang lalu.

زَمْزَمَ -يَعْنِي فَمَاتَ-، فَأَمَرَ بِهِ ابْنُ عَبَّاسٍ ﷺ، فَأُخْرِجَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُنْزَحَ، قَالَ: فَغَلَبَتْهُمْ عَيْنٌ جَاءَتْهُمْ مِنَ الرُّكْنِ، فَأَمَرَ بِهَا فَدُسِمَتْ بِالْقَبَاطِيِّ وَالْمَطَارِفِ حَتَّى نَزَحُوهَا، فَلَمَّا نَزَحُوهَا انْفَجَرَتْ عَلَيْهِمْ.

62. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin: Bahwa seorang negro jatuh ke dalam sumur zamzam, kemudian mati. Lalu Ibnu Abbas menyuruh untuk mengeluarkannya, kemudian menyuruh untuk dikeringkan (dikuras). Lalu mereka terdesak oleh pancaran air yang memancar dari sudut sumur, lalu Ibnu Umar memerintahkan untuk menggunakan kain-kain baju dan sorban[62] (untuk menyumbatnya) hingga dapat mengeringkannya. Setelah dikeringkan dialirkan lagi (dibuka sumbatnya).[63]

٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قَبِيصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ ﷺ: أَنَّ غُلَامًا وَقَعَ فِي بِئْرِ زَمْزَمَ فَنُزِحَتْ.

63. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Jabir, Dari Abu Ath-Thufail RA: Bahwa seorang budak jatuh ke

---

62 *Al Qabathi* adalah *al qubthi*, yaitu pakaian yang terbuat dari linen halus yang dibatu di Mesir. Penamaan ini dinisbatkan kepada Qibth tanpa mengadopsi teori penisbatan qiyas, hal ini untuk membedakan antara nasab dan pakaian. *Al matharif* adalah bentuk jamak dari *mathraf*, yaitu sorban yang terbuat dari sutera persegi empat yang bermotif. Demikian disebutkan di dalam *Al Qamus*.

63 HR. Al Baihaqi (1/266) dari jalur pengarang dan ia menilainya lemah. Ia juga menyebutkan di dalam *As-Sunan wa Al Atsar*: "(Diriwayatkan juga oleh) Ibnu Sirin dari Ibnu Abbas secara *mursal*, karena ia belum pernah berjumpa dengannya dan tidak pernah mendengar darinya, namun itu adalah berita yang sampai kepadanya."

dalam sumur zamzam, maka sumur itu pun dikeringkan (dikuras).[64]

٦٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّه كَانَ يَقُولُ: كُلُّ نَفْسٍ سَائِلَةٍ لاَ يُتَوَضَّأُ مِنْهَا، وَلَكِنْ رُخِّصَ فِي الْخُنْفَسَاءِ وَالْعَقْرَبِ وَالْجَرَادِ وَالْجُدْجُدِ إِذَا وَقَعْنَ فِي الرِّكَاءِ فَلاَ بَأْسَ بِهِ. قَالَ شُعْبَةُ: وَأَظُنُّهُ قَدْ ذَكَرَ الْوَزَغَةَ.

64. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Mughirah, dari Ibrahim, bahwa ia mengatakan, "Setiap yang memiliki jiwa mengalir (yakni darah yang mengalir), maka (bekasnya) tidak boleh dipakai wudhu, namun dalam hal ini dikecualikan kumbang, kalajengking, belalang dan jangkrik bila terjatuh ke dalam bak air, maka tidak apa-apa." Syu'bah mengatakan, "Aku kira ia juga menyebutkan cicak."[65]

5. Bab Air Laut

٦٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْحُبَابِ الْبَزَّازُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ الْخَيَّاطُ، نَا سَهْلُ بْنُ تَمَّامٍ، نَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْبَحْرَ حَلاَلٌ مَيْتَتُهُ طَهُورٌ مَاؤُهُ.

65. Ali bin Al Fadhl bin Ahmad bin Al Hubab Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Imran Al Khayyath mengabarkan kepada kami, Sahl bin Tammam mengabarkan kepada

---

64 HR. Al Baihaqi (1/266), ia mengatakan, "Jabir Al Ju'fi tidak dapat dijadikan argumen. Ini *atsar* lemah karena kelemahan Jabir Al Ju'fi. An-Nasa`i dan yang lainnya mengatakan, "Ia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)." Yahya mengatakan, "Haditsnya tidak boleh ditulis dan tidak pula sebagai penghormatan." Abu Daud mengatakan, "Menurutku haditsnya tidak kuat."

65 HR. Al Baihaqi (1/253).

kami, Mubarak bin Fadhalah mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya laut itu bangkainya halal (dimakan) dan airnya suci lagi menyucikan.*"[66]

٦٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شُعَيْبٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، نَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْبَحْرِ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ.

66. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr mengabarkan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Jaraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir RA, dari Nabi SAW, tentang laut: "*Ia (laut itu) airnya suci lagi*

---

[66] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Sahl bin Tamam bin Buzai', ia jujur namun sering keliru. Gurunya adalah Mubarak bin Fadhalah, ia jujur namun suka men*tadlis* dan menyamaratakan riwayat serta meriwayatkan secara *mu'an'an*. Dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, namun pernah juga dinilai lemah. Yahya mengatakan, "Aku tidak menerima riwayat darinya, kecuali sedikit yang ia sebutkan dengan redaksi '*haddatsanaa*' (disampaikan hadits kepada kami)." Abu Zur'ah mengatakan, "Bila ia menyebutkan '*haddatsanaa*' maka ia *tsiqah*." Syaikhnya adalah Abu Az-Zubair, yaitu Muhammad bin Muslim bin Tadrus, dinilai lemah oleh Muhammad bin Hazm karena dianggap suka men-*tadlis*. Ia penah meriwayatkan dari haditsnya yang ia sebutkan di dalanya: Dari Jabir dan serupa itu, karena menurut mereka ia termasuk orang yang suka men*tadlis*. Bila ia mengatakan, '*Sami'tu*' (aku mendengar) atau '*akhbaranaa*' (dikabarkan kepada kami), maka bisa dijadikan argumen. Ibnu Hazm berdalih secara khusus dengan riwayatnya bila ia menyebutkan *'an* (dari), yaitu dari orang-orang yang Al-Laits bin Sa'd juga meriwayatkan darinya. Demikian ini, karena Sa'id bin Abu Maryam telah mengatakan: Al-Laits menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Aku mendatangi Abu Az-Zubair, lalu ia menyodorkan dua kitab kepadaku, lalu pulang dengan membawa keduanya, lalu aku bergumam dalam hatiku, 'Seandainya saja aku menanyakan kepadanya, apakah ia mendengar ini semua dari Jabir.' Maka aku pun menanyakannya, ia pun menjawab, 'Di antaranya aku mendengar darinya, dan di antaranya pula aku menceritakan kepadanya.' Lalu aku katakan, 'Beritahulah aku apa yang engkau dengar darinya.' Maka ia pun memberitahuku apa yang ada padaku ini." Ia termasuk para perawi Muslim, Ibnu Majah dan yang lainnya.

menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)."[67]

٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الآدَمِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الأَعْرَجُ وَالْفَضْلُ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، نَا أَبُوْ الْقَاسِمِ بْنُ أَبِيْ الزِّنَادِ، حَدَّثَنِيْ إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ ابْنِ مِقْسَمٍ وَهُوَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مِقْسَمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ، عَنِ الْبَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلاَلُ مَيْتَتُهُ.

67. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Al Adami menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl Al A'raj dan Al Fadhl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Hazim mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Miqsam, yakni Ubaidullah bin Miqsam, dari Jabir bin Abdullah RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang laut, beliau pun menjawab, '*Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)*'."[68]

لَفْظُ الْفَضْلِ بْنِ زِيَادٍ، وَخَالَفَهُ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عِمْرَانَ وَهُوَ ابْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ، فَأَسْنَدَهُ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ﷺ، وَجَعَلَهُ عَنْ وَهْبِ بْنِ

---

67 HR. Al Hakim (1/143). Al Hafizh mengatakan, "Isnadnya *hasan*. Tidak ada catatan apa pun padanya, kecuali dikhawatirkan ia melakukan *tadlis*, karena Ibnu Juraij dan Abu Az-Zubair suka men*tadlis*, dan keduanya meriwayatkan dengan redaksi *'an* (dari)." Syaikhnya Ad-Daraquthni (pada riwayat ini) adalah Abdul Baqi bin Qani'. Ad-Daraquthni mengatakan, "Ia hafal namun kadang keliru dan berkelanjutan." Al Khathib mengatakan, "Aku tidak tahu mengapa dinilai lemah oleh Al Barqani, padahal Ibnu Qani' termasuk ahli ilmu dan *dirayah*. Dan aku melihat mayoritas syaikh kami menilainya *tsiqah*. Memang di akhir usianya ia berubah."

68 Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (3/373); Ibnu Majah (388); Ibnu Hibban (*Mawarid*, 120); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/31). Abu Ali bin As-Sakan mengatakan, "Hadits Jabir adalah yang paling *shahih* di antara riwayat-riwayat yang ada pada bab ini." *Talkhish Al Habir* (1/23). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad, ia tidak bermasalah.

كَيْسَانَ عَنْ جَابِرٍ.

Ini adalah lafazh Al Fadhl bin Ziyad, berbeda dengan lafazh Abdul Aziz bin Imran, yakni Ibnu Abu Tsabit, namun ia dianggap tidak kuat (dalam periwayatan), maka disandarkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dan dimasukkan dalam jalur periwayatan Wahb bin Kaisan dari Jabir.

٦٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ أَبُوْ زَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ حَازِمٍ الزَّيَّاتِ مَوْلَى آلِ نَوْفَلٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

68. Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Umar bin Syabbah Abu Zaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Ali bin Abdul Hamid mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Tsabit bin Abdul Aziz bin Umar bin Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadaku, dari Ishaq bin Hazim Az-Zayyat mantan budak keluarga Naufal, dari Wahb bin Kaisan, dari Jabir bin Abdullah, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA: Bahwa Rasululalh SAW ditanya tentang air laut, beliau pun bersabda, "*Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan).*"[69]

---

[69] Isnadnya lemah: Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/32); Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (2/139); Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (1/24), dan ia mengatakan, "Di dalam isnadnya terdapat Abdul Aziz bin Abu Tsabit, ia lemah." Ad-Daraquthni membenarkan status *mauqufnya*, demikian juga dikemukakan oleh Ibnu Hibban di dalam *Adh-Dhu'afa*.

٦٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ قَالاَ: نَا ابْنُ نُمَيْرٍ جَمِيعًا، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ ﷺ سُئِلَ، عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

69. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan mengabarkan kepada kami, {h} Al Husain mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah dan Muhammad bin Utsman bin Karamah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibnu Numair mengabarkan kepada kami semuanya, dari Ubaidullah bin Umar, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah: Bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq RA ditanya tentang air laut, ia pun mengatakan, "Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)."[70]

٧٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، نَا مُعَاذُ بْنُ مُوسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

70. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Abdul Malik mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali RA, ia mengatakan,

---

70 HR. Al Baihaqi (1/4). Saya katakan: Amr bin Dinar Al Makki adalah salah seorang tokoh tabi'in. Ibnu Ma'in mengatakan, "Ia tidak pernah mendengar dari Al Bara` bin Azib dan tidak pula dari Saulaiman Al Yasykuri." Disebutkan oleh Al Hafizh di dalam *Maratib Al Mudallisin* (h. 42).

"Rasulullah SAW ditanya tentang air laut, beliau pun bersabda, *'Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)'*."[71]

٧١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، نَا هِقْلٌ، عَنِ الْمُثَنَّى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَيْتَةُ الْبَحْرِ حَلاَلٌ وَمَاؤُهُ طَهُوْرٌ.

71. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Hiql mengabarkan kepada kami, dari Al Mutsanna, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya RA, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Bangkai laut halal (dimakan) dan airnya suci lagi menyucikan."*[72]

٧٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ أَبَانَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ مَاءِ الْبَحْرِ قَالَ: الْحَلاَلُ مَيْتَتُهُ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ. أَبَانُ بْنُ أَبِيْ عَيَّاشٍ مَتْرُوْكٌ.

72. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami, dari Aban, dari Anas RA, dari Nabi SAW tentang air laut, beliau bersabda, *"Bangkainya halal (dimakan), airnya suci lagi menyucikan."*[73] Aban bin Abu Ayyasy

---

71 Isnadnya lemah. HR. Al Hakim (1/142); Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/31); Al Baihaqi (1/3-4). Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/24), "Di dalam isnadnya ada orang yang tidak dikenal."

72 Isnadnya lemah. HR. Al Hakim (1/143); Ibnu Adi (6/3418); Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/31). Disebutkan di dalam riwayat Al Hakim: Haql bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, ia lemah. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/24), "Ia tidak terpelihara." Al Mutsanna lemah.

73 Isnadnya lemah: Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/31). Di dalam sanadnya terdapat Aban bin Abu Ayyasy, tutur Ad-Daraquthni, "Aban bin Abu Ayyasy *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)." Al Hafizh (juga)

adalah seorang yang *matruk* (orang yang haditsnya ditinggalkan/tidak dipakai).

٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبَانَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

73. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ats-Tsauri, dari Aban, dari Anas, dari Nabi SAW, seperti itu.[74]

٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاهِدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، نَا مُوسَى بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ: مَاءُ الْبَحْرِ طَهُوْرٌ. كَذَا قَالَ، وَالصَّوَابُ مَوْقُوْفٌ.

74. Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Mujahid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid mengabarkan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, Musa bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abbas RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air laut, beliau pun bersabda, '*Air laut itu suci lagi menyucikan*'."[75] Demikian yang dikatakannya. Namun yang benar bahwa riwayat itu adalah *mauquf*.

---

mengatakan, "Ia *matruk*." *At-Taqrib* (1/31).

74 Isnadnya lemah sekali: Di dalam sanadnya terdapat Aban, ia *matruk* sebagaimana telah dikemkakan, sedangkan Sufyan Ats-Tsauri adalah imam yang masyhur, yang makna An-Nasa`i dan yang lainnya menilainya kerap men-*tadlis*. Al Bukhari mengatakan, "Yang di-*tadlis*-nya tidak sedikit." Al Hafizh menyebutkannya di dalam *Maratib Al Mudallisin* (h. 64).

75 HR. Ahmad (1/279); Al Hakim (2/140). Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/24), "Para perawinya *tsiqah*, namun Ad-Daraquthni menilai *shahih* ke-*mauquf*-annya."

٧٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يُطَهِّرْهُ مَاءُ الْبَحْرِ فَلاَ طَهَّرَهُ اللهُ. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

75. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya, Muhammad bin Humaid Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Tsauban, dari Abu Hind, dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menganggap tidak dapat disucikan oleh air laut, maka Allah tidak menyucikannya.*"[76] Isnadnya hasan.

٧٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: لَقَدْ ذُكِرَ لِي أَنَّ رِجَالاً يَغْتَسِلُونَ مِنَ الْبَحْرِ الأَخْضَرِ، ثُمَّ يَقُولُونَ: عَلَيْنَا الْغُسْلُ مِنْ مَاءٍ غَيْرِهِ، وَمَنْ لَمْ يُطَهِّرْهُ مَاءُ الْبَحْرِ فَلاَ طَهَّرَهُ اللهُ.

76. Al Husain bin Isma'il Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu

---

[76] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/4); Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/35). Saya katakan: Muhammad bin Habban Ar-Razi adalah seorang hafizh yang lemah, sedangkan Ibnu Ma'in berpandangan baik terhadapnya, *At-Taqrib* (2/156). Al Baihaqi mengatakan tentangnya, "Tidak kuat." Syaikhnya adalah Ibrahim bin Al Mukhtar, seorang yang jujur namun hafalannya lemah. Demikian yang dikatakan oleh Al Hafizh di dalam *At-Taqrib*. Al Bukhari mengatakan, "Ada catatan padanya." Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak demikian, syaikhnya adalah Abdul Aziz Umar bin Abdul Aziz, ia seorang yang jujur namun kadang keliru. Jadi isnadnya lemah. Adapun penilaian *hasan* oleh Ad-Daraquthni sebenarnya bukan *hasan*." *Wallahu a'lam.*

Amir mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia menuturkan, "Pernah disampaikan kepadaku bahwa beberapa orang mandi dengan air laut yang hijau, lalu mereka mengatakan, 'Kami harus mandi lagi dengan air lainnya.' Barangsiapa yang menganggap tidak dapat disucikan dengan air laut maka Allah tidak akan menyucikannya."[77]

٧٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، نَا مَالِكٌ. قَالَ الْمَحَامِلِيُّ: وَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ (ح) وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا الْقَعْنَبِيُّ، نَا مَالِكٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ آلِ ابْنِ الْأَزْرَقِ: أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ. وَالْحَدِيثُ عَلَى لَفْظِ الْقَعْنَبِيِّ وَاخْتَصَرَهُ ابْنُ مَهْدِيٍّ.

77. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il Al Madani mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, Al Mahamili mengatakan: Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin mahdi menceritakan kepada kami, dari Malik {h}, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Salamah, dari keluarga Ibnu Al Azraq, bahwa Al Mughirah bin Abu Burdah, yaitu dari Bani Abduddar, memberitahukan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Hurairah RA menuturkan, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, ia mengatakan, 'Wahai

[77] Lihat keterangan yang lalu dengan isnad yang *shahih*.

Rasulullah! Kami biasa mengarungi lautan dengan membawa persediaan air yang sedikit. Bila kami berwudhu dengannya maka kami akan kehausan, apakah boleh kami berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)*'."[78] Hadits ini sesuai dengan lafazh Al Qa'nabi dan diringkas oleh Ibnu Mahdi.

٧٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَنْصُورٍ الْفَقِيهُ أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْبِطِّيخِيُّ، نَا أَبُو أَيُّوبَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَزْوَانَ، نَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوُضُوءِ بِمَاءِ الْبَحْرِ. فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

78. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Manshur Al Faqih Abu Isma'il Al Biththikhi mengabarkan kepada kami, Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghazwan mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah RA, ia mengatakan, "Nabi SAW ditanya tentang berwudhu dengan air laut, beliau pun menjawab, '*Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)*'."[79]

---

78 *Shahih.* HR. At-Tirmidzi (69); Malik (44); Abu Daud (83); Ahmad (8/236, 361, 378, 393); An-Nasa`i (1/176); Ibnu Majah (286); Ad-Darimi (1/201); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/30-31); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (43); Al Hakim (1/140-141), dinilai *shahih* oleh segolongan ulama. At-Tirmidzi mengatakan, "Itu adalah ucapan mayoritas ahli fikih dari kalangan para sahabat Nabi SAW, di antaranya adalah: Abu Bakar, Umar dan Ibnu Abbas. Mereka memandang tidak masalah dengan air laut. Namun sebagian sahabat Nabi SAW memakruhkan berwudhu dengan air laut, di antaranya: Ibnu Umar dan Abdullah bin Amr, bahkan Abdullah bin Amr mengatakan, 'Itu adalah api'."

79 Isnadnya lemah. HR. Al Hakim (1/142) namun tidak mengomentarinya. Saya katakan: Sulaiman bin Abdurrahman jujur namun kerap keliru, sedangkan Yahya bin Abu Katsir *tsiqah* lagi valid, namun kadang men-*tadlis* dan meriwayatkan secara *mursal*, dan kadang meriwayatkan secara *mu'an'an*.

٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَهْمٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُدَامِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، أَيَتَوَضَّأُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

79. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Sahm mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Qudami mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang air laut, apakah boleh digunakan untuk wudhu? Beliau menjawab, '*Ia (laut itu) airnya suci lagi menyucikan dan bangkainya halal (dimakan)*'."[80]

٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا جَعْفَرٌ الْقَلانِسِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا ابْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَيْتَةُ الْبَحْرِ حَلالٌ وَمَاؤُهُ طَهُورٌ.

80. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ja'far Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Ibnu Ayyasy mengabarkan kepada kami, Al Mutsanna bin Ash-Shabbah menceritakan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bangkai (binatang) laut itu halal (dimakan) dan*

---

[80] Isnadnya lemah. HR. Al Hakim (1/142); Disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (2/39-40) pada bagian biografi Abdullah bin Muhammad bin Rabi'ah Al Qudami, sedangkan Abdullah bin Muhammad di sini, menurut Ibnu Abdil Barr, "Khurrasani meriwayatkan dari Malik banyak hal sendirian dan tidak ada riwayat lain yang menguatkannya, sementara aku tidak melihat para pendahulu menyebutkannya." Adz-Dzahabi mengatakan, "Ia salah seorang yang lemah. Ia meriwayatkan banyak musibah dari Malik."

airnya suci lagi menyucikan'."[81]

6. Bab Makanan yang Kejatuhan Binatang (Serangga) yang Tidak Memiliki Darah yang Mengalir

٨١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ هَاشِمٍ عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلاَمَةَ الْحِمْصِيُّ قَالَ: وَجَدْتُ فِيْ كِتَابِيْ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيْدٍ الْحِمْصِيِّ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ مَنْصُوْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ (ح) وَحَدَّثَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ سُهَيْلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِيْ الْأَخْيَلِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، نَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِيْ سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ مَنْصُوْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا سَلْمَانُ، كُلُّ طَعَامٍ وَشَرَابٍ وَقَعَتْ فِيْهِ دَابَّةٌ لَيْسَ لَهَا دَمٌ فَمَاتَتْ فِيْهِ فَهُوَ حَلاَلٌ أَكْلُهُ وَشُرْبُهُ وَوُضُوْؤُهُ.

81. Abu Hasyim Abdul Ghafir bin Salamah Al Himshi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku temukan di dalam bukuku: Dari Yahya bin Utsman bin Sa'id Al Himshi, Baqiyyah bin Al Walid mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Az-Zubaidi, dari Bisyr bin Manshur, dari Ali bin Zaid {h}, Muhammad bin Humaid bin Suhail mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Akhyal Al Himshi mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepadaku, dari Bisyr bin Manshur, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Salman, ia mengatakan, "Rasulullah SAW berkata, '*Wahai Salman, setiap makanan dan minuman yang kejatuhan binatang yang tidak memiliki darah, maka*

---

[81] Telah dikemukakan pada hadits no. 71 dari jalur Haql dari Al Mutsanna. Biografi Ibnu Abi Ayyasy telah dikemukakan pada hadits no. 72, ia lemah. Syaikhnya adalah Al Mutsanna bin Ash-Shabah, ia juga lemah sebagaimana telah disebutkan pada hadits no. 71.

halal untuk dimakan, diminum dan digunakan berwudhu'."[82]

لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ بَقِيَّةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الزُّبَيْدِيِّ وَهُوَ ضَعِيْفٌ.

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Baqiyyah, dari Sa'id bin Abu Sa'id Az-Zubaidi. Ia seorang perawi yang dinilai lemah.

7. Bab Air Hangat

٨٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا إِدْرِيْسُ بْنُ الْحَكَمِ، نَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَسْلَمَ مَوْلَى عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَانَ يُسَخَّنُ لَهُ مَاءٌ فِيْ قُمْقُمَةٍ وَيَغْتَسِلُ بِهِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

82. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Idris bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Ali bin Ghurab mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'd, dari Zaid bin Aslam, dari Aslam mantan budak Umar: "Bahwa dihangatkan air untuk Umar bin Khaththab dengan tong air, lalu ia pun mandi dengan air itu."[83] Isnad

---

82 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/253); Disebutkan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3189); Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (3/1242); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/65). Di dalam sanadnya terdapat Baqiyyah bin Al Walid, ia seroang yang jujur namun sering men*tadlis* dari para perawi yang lemah dan meriwayatkan sendirian. Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Ia jujur namun menulis riwayat dari yang berikutnya dan yang telah lalu." Abu Hatim mengatakan, "Ia menulis haidts Baqiyyah namun tidak berdalih dengannya. Ia lebih aku sukai daripada Isma'il bin Ayyasy." Ahmad mengatakan, "Ia meriwayatkan banyak hadits *Munkar* dari orang-orang *tsiqah*." Syaikhnya adalah Sa'id bin Abu Sa'id Az-Zubaidi, menurut Adz-Dzahabi, "Ia tidak dikenal, dan hadits-haditsnya gugur." Ibnu Adi mengatakan, "Hadits-haditsnya tidak terpelihara." Sedangkan Ali bin Zaid bin Jad'an, menurut Ahmad, "Ia lemah." Utsman bin Sa'id meriwayatkan dari Yahya (ia mengatakan), "Dalam hal ini ia tidak kuat." Abbas meriwayatkan dari Yahya, "Ia tidak dianggap." Al Bukhari dan Abu Hatim mengatakan, "Tidak bisa dijadikan argumen."

83 Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1/6) dan ia men*shahih*kannya dari jalur pengarang; Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/35-36). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ali bin Ghurab, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ad-Daraquthni. Abu Hatim mengatakan, "Ia tidak masalah." Abu Zur'ah mengatakan, "Menurutku ia jujur." Abu Daud mengatakan, "Mereka meninggalkan haditsnya." Ibnu Hibban mengatakan, "Ia menyampaikan hadits-hadits palsu. Lagi pula ia berlebihan dengan pemikiran syi'ah." Ahmad

ini yang *shahih*.

٨٣ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَآخَرُوْنَ قَالُوْا: حَدَّثَنَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا خَالِدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْمَخْزُوْمِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَقَدْ سَخَّنْتُ مَاءً فِي الشَّمْسِ، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلِيْ يَا حُمَيْرَاءُ، فَإِنَّهُ يُوْرِثُ الْبَرَصَ. غَرِيْبٌ جِدًّا. خَالِدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ مَتْرُوْكٌ.

83. Al Husain bin Isma'il dan yang lainnya mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Khalid bin Isma'il Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah RA, ia menuturkan, "Rasulullah SAW datang ke tempatku, saat itu aku telah menghangatkan air dengan panas matahari, lalu beliau bersabda, '*Janganlah engkau melakukan itu wahai Humaira, karena hal itu bisa menimbulkan penyakit sopak*'."[84] Riwayat ini *gharib* (langka) sekali, sementara Khalid bin Isma'il *matruk* (haditsnya ditinggalkan/ tidak dipakai).

---

mengatakan, "Aku punya pengalaman dengannya, aku mendengar darinya di suatu majlis, dan ia men*tadlis*." Ibnu Ma'in mengatakan, "Ia seorang miskin yang jujur." Al Hafizh mengatakan, "Ia jujur, namun suka men-*tadlis* dan cenderung pada syi'ah." Saya katakan, "Orangnya adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh, 'Jujur tapi kerap men-*tadlis*. Juga meriwayatkan secara *mu'an'an*.' Sedangkan Hisyam bin Sa'd, ia jujur, namun diduga cenderung kepada syi'ah. Syaikhnya adalah Zaid bin Aslam, seorang *tsiqah* yang alim, namun kadang meriwayatkan secara *mursal*. Hadits ini isnadnya *hasan*, dan tidak sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh Ad-Daraquthni, 'Isnadnya *shahih*.' *Wallahu a'lam*.

84 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Adi (3/912); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/59); Abu Nu'aim di dalam *Ath-Thibb An-Nabawi* sebagaimana juga disebutkan di dalam *Al-La`ali* karya As-Suyuthi (2/5); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudhu'at* (2/79); Al Baihaqi (1/6), dan ia mengatakan, "Ini tidak *shahih*."; Ibnu Iraq di dalam *Tahzih Asy-Syari'ah* (2/69) dan lain-lain. Di dalam sanadnya terdapat Khalid bin Isma'il Al Makhzumi Al Madani, menurut Ibnu Adi, "Ia suka memalsukan hadits dan disandarkan kepada orang-orang yang *tsiqah*." Ibnu Hibban mengatakan, "Boleh berdalih dengannya." Biografinya dicantumkan di dalam *Al Mizan* (2404) dan *Al Majruhin* (2/278).

٨٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَتْحِ الْقَلاَنْسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْبَزَّارُ، نَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الأَعْشَمُ، نَا فُلَيْحٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُتَوَضَّأَ بِالْمَاءِ الْمُشَمَّسِ أَوْ يُغْتَسَلَ بِهِ، وَقَالَ: إِنَّهُ يُوْرِثُ الْبَرَصَ.

84. Muhammad bin Al Fath Al Qalanisi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Amr bin Muhammad Al A'syam mengabarkan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang berwudhu atau mandi dengan air yang terjemur matahari, dan beliau mengatakan, '*Sesungguhnya itu bisa menimbulkan penyakit sopak*'."[85]

عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الأَعْشَمُ مُنْكَرُ الْحَدِيْثِ. وَلَمْ يَرْوِهِ، عَنْ فُلَيْحٍ غَيْرُهُ وَلاَ يَصِحُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

Amr bin Muhammad Al A'syam adalah *munkarul hadits* (orang yang haditsnya diingkari). Tidak ada yang meriwayatkannya dari Fulaih selain dia, dan tidak benar bahwa itu dari Az-Zuhri.

٨٥ - نَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ حَسَّانَ بْنِ أَزْهَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: لاَ تَغْتَسِلُوْا بِالْمَاءِ الْمُشَمَّسِ، فَإِنَّهُ يُوْرِثُ الْبَرَصَ.

85. Abu Sahl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Daud bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Amr mengabarkan kepadaku, dari Hassan bin Azhar, bahwa Umar

---

[85] Isnadnya lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/59); dan *Al Maudhu'at* (2/79). Di dalam sanadnya terdapat Amr bin Muhammad Al A'syam, menurut Ibnu Hibban, "Ia meriwayatkan hadits-hadits *munkar* dari orang-orang yang *tsiqah*, dan memalsukan kredibilitas para muhaddits." *Al Mizan* (6441).

bin Khaththab berkata, "*Janganlah kalian mandi dengan air yang terjemur matahari, karena hal itu bisa menimbulkan penyakit sopak.*"[86]

---

[86] Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1/6). Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy jujur pada riwayat-riwayatnya yang berasal dari penduduk negerinya sendiri, dan ini salah satunya. Shafwan bin Amr adalah orang Himshi Syami, dan riwayat Isma'il darinya adalah riwayat yang *shahih*.

Catatan: An-Nawawi mengatakan tentang berwudhu dengan air yang terjemur sinar matahari: Yang benar adalah memastikan tidak makruh. Inilah inti yang dikemukakan oleh Asy-Syairazi dan dilemahkannya, demikian juga yang lainnya melemahkannya, padahal sebenarnya tidak lemah, bahkan itu benar dan sesuai dengan dalil dan nash Asy-Syafi'i, ia mengatakan di dalam *Al Umm* (1/36, cetakan Dar Al Gadh Al 'Arabi), "Aku tidak memakruhkan air yang terjemur sinar matahari, kecuali bahwa hal ini tidak disukai dari segi kedokteran." Demikian yang aku temukan di dalam *Al Umm*, dan demikian juga yang dinukil oleh Al Baihaqi dengan isnadnya di dalam kitabnya *Ma'rifat As-Sunan wa Al Atsar 'an Asy-Syafi'i*. Adapun ucapannya di dalam *Mukhtashar Al Muzni*, "kecuali dilihat dari segi kedokteran, karena Umar tidak menyukai itu." dan ucapannya, "*Bahwa itu bisa menyebabkan penyakit sopak.*" Ini bukan pernyataan menyelisihi nashnya di dalam *Al Umm*, sehingga pengertiannya adalah: "Aku tidak memakruhkannya kecuali karena pertimbangan segi kedokteran (yakni kesehatan), karena ahli kedokteran mengatakan bahwa itu bisa menyebabkan penyakit sopak."

Lebih jauh An-Nawawi mengatakan, "Inilah yang kami anut dalam masalah ini yang juga merupakan pendapat Asy-Syafi'i." Selanjutnya ia mengatakan: Adapun para sahabat kami, kesimpulan pendapat mereka dapat dirincikan sebagai berikut:

Pertama: Sama sekali tidak makruh. Mengenai hal ini telah dikemukakan sebelumnya.

Kedua: Makruh di setiap bejana dan negeri dengan syarat sengaja dijemur. Inilah pendapat yang masyhur dari ulama Iraq. Pengarang *Al Bayan* mengklain bahwa pendapat ini tercantum. Berdasarkan inilah Asy-Syairazi memastikan di dalam *At-Tanbih*, juga Al Qadhi Abu Ali Al Hasan bin Umar Al Bundanaiji yang termasuk dari kalangan pembesar ulama Iraq, di dalam kitabnya *Al Jami'*.

Ketiga: Makruh secara mutlak, dan tidak disyaratkan adanya kesengajaan (menjemur). Inilah pendapat yang dipilih oleh pengarang *Al Hawi*, ia mengatakan, "Orang yang menganggap kesengajaan (menjemur) [sebagai syarat], maka ia telah keliru."

Keempat: Makruh di negeri yang bercuaca panas bila airnya dari bejana yang terbuat dari bahan logam yaitu yang tempa, dan tidak disyaratkan sengaja (menjemur). Berdasarkan ini, maka yang dimaksud dengan bahan tanah ada beberapa pengertian: *Pertama*: Semua yang ditempa. Ini pendapat Syaikh Abu Muhammad Al Juwaini. *Kedua*: Khusus yang terbuat dari tembaga. Ini pendapat Ash-Shaidalani. *Ketiga*: Semua bejana yang ditempa kecuali emas dan perak karena kebersihannya. Imam Al Haramain memilih pendapat ini. *Keempat*: Tidak makruh.

8. Bab Air Bekas Membasuh Roti

٨٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ رَجُلٍ قَدْ سَمَّاهُ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ: أَنَّهَا كَرِهَتْ أَنْ يُتَوَضَّأَ بِالْمَاءِ الَّذِي يُبَلُّ فِيهِ الْخُبْزُ.

86. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim mengabarkan kepada kami, Al

---

Kelima: Berdasarkan sisi yang disebutkan oleh para sahabat kami mengenai air yang terjemur matahari, "makruh pada bejana logam dengan syarat bagian atasnya ditutup.' Demikian yang dikemukakan oleh Al Baghawi dan dipastikan oleh syaikhnya, yaitu Al Qadhi Husain dan pengarang *At-Tatimah*.

Keenam: Jika ada dua tabib mengatakan, 'dapat menimbulkan penyakit sopak.' (maka hukumnya makruh), jika tidak, maka tidak (makruh). Demikian yang dikemukakan oleh pengarang *Al Bayan* dan yang lainnya. Mereka melemahkannya dan mengklaim bahwa hadits ini tidak membedakan itu dan tidak terikat dengan keharusan menanyakan kepada para tabib. Syaikh An-Nawawi mengatakan, "Penilaian lemah ini keliru, bahkan sebenarnya segi ini benar, walaupun tidak dipastikan tidak makruhnya, karena hal ini sesuai dengan nash Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm*, hanya saja persyaratan adanya dua tabib adalah pendapat yang lemah, bahkan cukup satu orang, karena hal ini termasuk kategori berita.

Ketujuh: Makruh untuk tubuh tapi tidak untuk pakaian. Demikian yang dikemukakan oleh pengarang *Al Bayan*. Ini juga lemah atau keliru. Ia memperkirakan, bahwa alasan-alasan terdahulu itu adalah umum untuk tubuh dan pakaian, padahal tidak demikian, yang benar adalah yang disebutkan oleh pengarang *Al Hawi*: "Bahwa pemakruhan itu khusus mengenai pengunaannya untuk tubuh dalam rangka menyucikan hadats, najis, kotoran, untuk membersihkan diri atau minum." Lebih jauh ia mengatakan, "Dan tidak makruh menggunakannya untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan tubuh, misalnya untuk mencuci pakaian, perabotan atau membersihkan tanah, karena makruhnya itu dengan alasan bisa menyebabkan penyakit sopak, dan ini khusus berkaitan dengan tubuh." Selanjutnya ia mengatakan, "Menggunakannya untuk makanan yang hendak dimakan, jika makanan itu cair seperti kuah, maka makruh, jika tidak mencair seperti roti dan daging yang dimasak dengannya, maka tidak makruh." Inilah ucapan pengarang *Al Hawi*. Pengarang *Al Bahr* juga mengemukakan seperti itu, yaitu Asy-Syaikh Al Imam Abu Al Mahasin Abdul Wahid bin Isma'il Ar-Rauyani.

Lihat *Al Umm* (1/36), *Mukhtashar Al Muzni bi Hamisy Al Umm*; *Syarh Al Muhadzdzab* (1/88); *Fath Al Aziz* karya Ar-Rafi'i (1/133); *Al I'tina`* karya Al Bakri (1/3711); *Al Asybah wan Nazha`ir* karya As-Suyuthi (424).

Hasan bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazazi mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari seorang laki-laki yang telah disebutkannya, dari Ummu Hani`, bahwa ia tidak suka berwudhu dengan air bekas membasuh roti.[87]

9. Bab Takwilan Ayat: "*Hai Orang-Orang Yang Beriman, Apabila Kamu Hendak Mengerjakan Shalat*"

٨٧ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، نَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ: [يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ] قَالَ: يَعْنِي إِذَا قُمْتُمْ مِنَ النَّوْمِ.

87. Ibrahim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Umar mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 6) ia mengatakan, "Yakni apabila kalian bangun dari tidur."[88]

٨٨ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيْبٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا الْوَلِيْدُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: [يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ]، قَالَ: إِذَا قُمْتُمْ مِنَ النَّوْمِ.

88. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib mengabarkan kepada kami, Daud

---

87 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/8); Dimuat juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/45) namun ia tidak mengomentarinya. Di dalam isnadnya terdapat perawi yang tidak diketahui, yaitu guru Al Auza'i.

88 Isnadnya *hasan*. HR. Malik (1/49). Menurutku, Abbas bin Yazid adalah seorang perawi yang jujur namun banyak kesalahan.'

bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat,*" ia mengatakan, "Apabila kalian bangun dari tidur."

10. Bab Berwudhu dengan Air Sisa Bersiwak

٨٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَشِّرٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ جَرِيرٍ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ أَنْ يَتَوَضَّئُوا بِفَضْلِ السِّوَاكِ.

89. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Muhasysyir mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami, dari Qais, dari Jarir: Bahwa ia menyuruh keluarganya untuk berwudhu dengan air sisa bersiwak.[89]

٩٠ - نَا الْحُسَيْنُ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ، نَا قَيْسٌ قَالَ: كَانَ جَرِيرٌ يَقُولُ لِأَهْلِهِ: تَوَضَّئُوا مِنْ هَذَا الَّذِي أُدْخِلُ فِيهِ سِوَاكِي. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيحٌ.

90. Al Husain mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Amr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Isma'il mengabarkan kepada kami, Qais mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Jarir berkata kepada keluarganya, 'Berwudhulah kalian dengan air yang telah aku celupkan siwakku ke dalamnya'."[90] Inilah isnad yang *shahih*.

---

89 Isnadnya lemah karena terdapat perawi bernama Ibrahim bin Mahsyar Al Baghdadi yang merupakan seorang perawi yang lemah. Al Bukhari juga meriwayatkannya secara *mu'allaq* di dalam kitab *Wudhu* (h. 68).

90 Isnadnya *shahih*, dari ucapan Jarir.

٩١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَسَّانَ الضَّبِّيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ شَاذَانُ، نَا سَعِيدُ بْنُ الصَّلْتِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْأَعْوَرِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسْتَاكُ بِفَضْلِ وَضُوئِهِ.

91. Muhammad bin Ahmad bin Hassan Adh-Dhibbi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Sadzan mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Ash-Shalt mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Muslim Al A'war, dari Anas bin Malik: Bahwa Nabi SAW pernah bersiwak dengan air sisa wudhunya.[91]

٩٢ - نَا ابْنُ أَبِي حَيَّةَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ خَالِدٍ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَاكُ بِفَضْلِ وَضُوئِهِ.

92. Ibnu Abi Hayyah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Khalid mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Anas: Bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dengan air sisa wudhunya.[92]

11. Bab Bejana Emas dan Perak

٩٣ - نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَاكِهِيُّ، نَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي

---

91 Isnadnya lemah. HR. Al Khathib di dalam *Tarikh*nya (11/16). Ia berkata, "Ali bin Umar (Ad-Daraquthni) berkata, 'Hadits ini diriwayatkan oleh Syadzan seorang diri dari Sa'd. Kami tidak menulisnya selain darinya. Dan dikeluarkan juga oleh Abu Ya'la melalui jalur Yusuf bin Khalid, yaitu yang akan datang setelahnya, sebagaimana terdapat di dalam kitab *Al Mathalib* (70). Dan Muslim Al A'war adalah Ibnu Kisan Adh-Dhabbi, seorang yang lemah.

92 Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la sebagaimana terdapat di dalam kitab *Al Mathalib* (70). Di dalam sanadnya terdapat Yusuf bin Khalid As-Samti, seorang yang ditinggalkan (tidak diambil haditsnya). Al A'masy tidak mendengar dari Anas bin Malik RA. Ia hanya melihatnya sedang shalat. Pada riwayat tersebut ada jalur yang terputus. Dikeluarkan juga oleh Al Bazzar sementara Al A'masy tidak mendengar dari Anas. *Al Majma'* (1/216).

مَيْسَرَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَارِيُّ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ شَرِبَ فِيْ إِنَاءِ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، أَوْ إِنَاءٍ فِيْهِ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِيْ بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ. إِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

93. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Fakihi mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Maisarah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Jari mengabarkan kepada kami, Zakariya bin Ibrahim bin Abdullah bin Muthi' mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa minum dengan bejana emas atau perak, atau bejana yang mengandung sesuatu dari itu (emas dan perak), berarti ia telah menyalakan api Jahannam di dalam perutnya.*"[93] **Isnadnya *hasan*.**

٩٤ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْأَنْصَارِيُّ بِالْبَصْرَةِ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبِيْ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ فَقَالَ لَنَا: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى

---

[93] **Isnadnya lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam kitab *At-Tahqiq* (1/100) dari jalur pengarang sendiri. (Ad-Daraquthni) Imam Adz-Dzahabi memuatnya di dalam kitabnya *Al Mizan* (9617), ia berkata, "Ini hadits *Munkar*." Dikeluarkan juga oleh Ad-Daraquthni. Sementara Zakariyya adalah seorang yang tidak terkenal. Juga diriwayatkan oleh Al Jurjani di dalam *Tarikh Jurjan* (109). Menurutku, "Yahya bin Muhammad bin 'Abdullah Al Jari. Al 'Ijli berkata, "*Tsiqah*." Al Bukhari mengatakan, "Mereka (para ulama hadits) membicarakan tentangnya." Ibnu Hibban menyinggungnya di dalam kitabnya *Ats-Tsiqat*. Ia berkata, "Seorang yang aneh." Ibnu Adi berkata, "Haditsnya tidak apa-apa." Al Hafizh Ibnu Hajar di dalam kitab *Fathul Bari* (10/87) berkata, "Hadits *Ma'lul* (yang cacat) karena tidak diketahuinya identitas Ibrahim bin Muthi' dan putranya." Al Baihaqi berkata, "Yang benar adalah riwayat Ubaidullah Al 'Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar secara *mauquf* bahwa ia minum dalam bejana yang di dalamnya terdapat perak." Jadi, penilaian *hasan* oleh Ad-Daraquthni terhadapnya adalah tidak baik.**

عَنْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ أَنْ يُشْرَبَ فِيهَا وَأَنْ يُؤْكَلَ فِيهَا، وَنَهَى عَنِ الْقِسِّيِّ وَالْمِيثَرَةِ، وَعَنْ ثِيَابِ الْحَرِيرِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ.

94. Yahya bin Muhammad bin Sha'id mengabarkan kepada kami, Muslim bin Hatim Al Anshari mengabarkan kepada kami di Bashrah, Abu Bakar Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu Burdah, ia menuturkan, "Aku dan ayahku berangkat menuju Ali bin Abu Thalib, lalu ia berkata kepada kami, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang bejana emas dan perak untuk digunakan minum dan makan. Beliau juga melarang menggunakan sandaran dan pedal (bantal duduk) [dari kulit binatang], serta melarang mengenakan pakaian sutera dan cincin emas'."[94]

12. Bab Menyamak Kulit

٩٥ - نَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ (ح) ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ قَالاَ: ثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ يُونُسَ وَعُقَيْلٍ جَمِيْعًا، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِشَاةٍ مَيْتَةٍ، فَقَالَ: هَلاَّ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا. زَادَ عُقَيْلٌ: أَوَلَيْسَ فِي الْمَاءِ وَالدِّبَاغِ مَا يُطَهِّرُهَا؟ وَقَالَ ابْنُ هَانِئٍ: أَوَلَيْسَ فِي الْمَاءِ وَالْقَرَظِ مَا يُطَهِّرُهَا.

95. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin Askar mengabarkan kepada kami {h}, Abu Bakar An-Naisaburi

---

[94] HR. Al Baihaqi (1/28). Menurutku, Muslim bin Hatim Al Anshari adalah seorang yang jujur, terkadang banyak *ngelantur*. *At-Taqrib* (2/86) dan Yunus bin Abu Ishaq As-Subai'i adalah seorang yang jujur, sedikit *ngelantur*. *At-Taqrib* (2/384).

menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Yunus dan Uqail, semuanya dari Az-zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW melewati bangkai seekor kambing, lalu beliau bersabda, *"Tidakkah kalian memanfaatkan kulitnya?"* Mereka (para pemiliknya) mengatakan, "Wahai Rasulullah! Itu sudah menjadi bangkai." Beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya yang diharamkan itu memakannya.*" Uqail menambahkan redaksi: "*Bukankah air dan penyamakan bisa menyucikannya*?" Sementara Ibnu Hani' menyebutkan: "*Bukankan air dan kapur bisa menyucikannya*?"[95]

٩٦ - حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. وَقَالَ: زَادَ عُقَيْلٌ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَيْسَ فِي الْمَاءِ وَالْقَرَظِ مَا يُطَهِّرُهَا وَالدِّبَاغُ؟

96. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq mengabarkan kepada kami dengan isnad ini seperti itu, dan ia mengatakan: "Uqail menambahkan di dalam haditsnya: Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Bukankah air, kapur dan penyamakan bisa menyucikannya*'?"[96]

٩٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ الْجَبَّارِ قَالَا: ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، ثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِشَاةٍ مَيْتَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: أُعْطِيَتْهَا مَوْلَاةٌ لِمَيْمُونَةَ مِنَ

---

95 HR. Al Baihaqi (1/20) dan sanadnya adalah *hasan*. Dari jalur pengarang, Ibnu Al Jauzi di dalam kitabnya *At-Tahqiq* (1/86).

96 HR. Al Baihaqi (1/20).

الصَّدَقَة. قَالَ: أَفَلاَ أَخَذُوْا إِهَابَهَا فَدَبَغُوْهُ فَانْتَفَعُوْا بِهِ؟ قَالُوْا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ مِنَ الْمَيْتَةِ أَكْلُهَا.

97. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala` dan Muhammad bin Abdurrahman Al Muqri` mengabarkan kepada kami, lafazhnya dari Abul Jabbar, keduanya mengatakan: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Abbas: Bahwa Rasulullah SAW melewati seekor kambing yang telah mati, maka beliau bertanya, "*Apa ini*?" Mereka mejawab, "Itu pemberian dari shadaqah untuk mantan budaknya Maimunah." Beliau berkata lagi, "*Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya, lalu menyamaknya, kemudian memanfaatkannya*?" Mereka menjawab, "Itu sudah mati." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya bangkai itu yang diharamkan adalah memakannya*."[97]

٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ نَيْرُوْزَ إِمْلاَءً وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، وَقُرِئَ عَلَى ابْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالُوْا: نَا أَبُوْ عُتْبَةَ الْحِمْصِيُّ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ:

---

97 HR. Al Bukhari (2/158), Muslim dalam kitab *Haid* (101), An-Nasai'i (7/172), Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/85), Al Baihaqi (1/23), Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (10), Abu Daud (2120), Abu Awanah (1/209) dan Ahmad (1/265).
Catatan: Ibnu Abi Jumrah mengatakan, "Hadits itu menunjukkan hendaknya seorang imam mengulangi makna sesuatu yang tidak dipahami oleh pendengar. Seakan mereka berkata, 'Bagaimana mungkin engkau menyuruh memanfaatkannya sedangkan engkau telah mengharamkannya kepada kami?" Lalu beliau menjelaskan aspek pengharamannya. Di dalam hadits itu juga terdapat isyarat kepada dikhususkannya Kitabullah dengan As-Sunnah. Sebab Al Qur'an mengatakan, *"Diharamkan atas kamu bangkai dan darah"*, yakni setiap bangkai dan setiap darah, lalu hadits ini datang untuk mengkhususkan yang pertama (bangkai) lalu datang hadits *"Dihalalkan bagi kami dua bangkai dan dua darah"* untuk mengkhususkan yang kedua (darah) dan tambahan makna bagi yang pertama. Juga, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata di dalam *Fathul Bari* (9/575), "Aku belum mengetahui siapa yang mengatakannya."

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِشَاةٍ دَاجِنٍ لِبَعْضِ أَهْلِهِ قَدْ نَفَقَتْ، فَقَالَ: أَلاَ اسْتَمْتَعْتُمْ بِجِلْدِهَا؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ: إِنَّ دِبَاغَهَا ذَكَاتُهَا. وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: إِنَّ دِبَاغَهُ ذَكَاتُهُ.

98. Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami dengan cara didiktekan, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, dan dibacakan kepada Ibnu Sha'id sementara aku mendengarkan, mereka mengatakan: Abu Utbah Al Himshi mengabarkan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Az-Zubaidi mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Abbas: Bahwa Nabi SAW melewati seekor kambing mati yang telah dibuang, milik salah seorang istrinya, maka beliau berkata, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya*?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullullah! Kambing itu sudah menjadi bangkai." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya penyamakannya adalah penyembelihannya (yang menyucikannya)*." Ibnu Sha'id menyebutkan dengan redaksi, "*Sesungguhnya penyamakannya adalah penyembelihannya.*" [dengan perbedaan bentuk kata gantinya].[98]

٩٩ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْعَبْدِيُّ وَأَبُو سَلَمَةَ الْمَنْقَرِيُّ قَالاَ: نَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيْرٍ، نَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا، وَقَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ لَحْمُهَا وَدِبَاغُ إِهَابِهَا طَهُوْرُهَا.

99. Ibnu Sha'id mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar Al Muqaddami mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi dan Abu Salamah Al Manqari mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Sulaiman bin Katsir mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, tentang (kisah) ini, dan beliau

---

98 HR. Ath-Thabari di dalam kitab *Tahdzib Al Atsar* (1/805) dari jalur Ahmad bin Al Faraj, dari Az-Zubairi. Juga dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/86).

bersabda, "*Sesungguhnya yang diharamkan itu adalah dagingnya. Sedangkan penyamakan kulitnya dapat menyucikannya.*"[99]

١٠٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا وَقَالَ: إِنَّمَا حَرُمَ عَلَيْكُمْ لَحْمُهَا، وَرُخِّصَ لَكُمْ فِيْ مَسْكِهَا. هَذِهِ أَسَانِيْدُ صِحَاحٌ.

100. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Hilal bin Al 'Ala` mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Amr mengabarkan kepada kami, kepada Ishaq bin Rasyid, dari Az-Zuhri, tentang (kisah) ini, dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya yang diharamkan atas kalian adalah dagingnya, namun diberikan rukhshah pada kalian mengenai kulitnya.*"[100] Sanad-sanad ini *shahih*.

١٠١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لأَهْلِ شَاةٍ مَاتَتْ: أَلاَ نَزَعْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَغْتُمُوْهُ وَانْتَفَعْتُمْ بِهِ؟

101. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, dari 'Atha`, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW berkata kepada pemilik kambing yang mati, "*Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya, lalu kalian menyamaknya dan memanfaatkannya?*"[101]

---

99 Isnadnya *Shahih:* Dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/86).

100 Isnadnya *hasan*: Dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/86).

101 Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1/16) dan Abu Awanah (1/211) dari jalur Yazid bin Abu Habib, dari Atha` bin Abu Rabah, dan oleh Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/806) dari jalur Al-Laits, dari Yazid, dari Atha`.

١٠٢ - نَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الأُمَوِيُّ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا مُسَدَّدٌ، ثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ دَاجِنَةً لِمَيْمُونَةَ مَاتَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ أَلاَ دَبَغْتُمُوْهُ، فَإِنَّهُ ذَكَاةٌ لَهُ.

102. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkannya kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'd Al Umawi mengabarkan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Musaddad mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Ahta', dari Ibnu Abbas: Bahwa kambing milik Maimunah mati, lalu Nabi SAW berkata, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya. Ketahuilah, bahwa menyamaknya adalah penyembelihannya.*"[102]

١٠٣ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ السَّرَّاجُ، ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا. قَالَ إِبْرَاهِيْمُ: وَكَانَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُوْنَ: ذَكَاةُ الصُّوْفِ غَسْلُهُ.

103. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus As-Sarraj mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Penyembelihan bangkai adalah dengan menyamaknya.*"[103] Ibrahim

---

102 HR. Ahmad (1/227).

103 Isnadnya lemah: Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/813) dari jalur Israil, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dari Nabi SAW. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Syarik Al Qadhi, seorang yang

mengatakan, "Para sahabat Abdullah mengatakan, 'Penyembelihan bulu adalah mencucinya'."

١٠٤ - خَالَفَهُ حُسَيْنٌ الْمَرْوَرُّوذِيُّ عَنْ شَرِيْكٍ، فَقَالَ: عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ: عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: دِبَاغُهَا طَهُوْرُهَا. حَدَّثَنَاهُ ابْنُ كَامِلٍ، نَا ابْنُ أَبِيْ خَيْثَمَةَ عَنْهُ.

104. Husain Al Marwarrudzi meriwayatkan yang berbeda dari Syarik, ia mengatakan: Dari Al A'masy, dari Umarah bin Umair, dari Al Aswad, dari Aisyah, dari Nabi SAW, "*Penyamakannya adalah penyuciannya.*"[104] Ibnu Kamil menceritakannya kepada kami, Ibnu Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, darinya.

١٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حُذَافَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أُمِّهِ الْعَالِيَةِ بِنْتِ سُبَيْعٍ، أَنَّ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَتْهَا: أَنَّهُ مَرَّ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَفَرٌ مِنْ قُرَيْشٍ يَجُرُّوْنَ شَاةً لَهُمْ مِثْلَ الْحِمَارِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا. قَالُوْا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ.

105. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits dan Al-Laits mengabarkan kepadaku, dari Katsir bin Farqad, dari Abdullah bin Mallik bin Hudzafah, ia menceritakannya dari ibunya, yakni Al 'Aliyah binti Subai': Bahwa Maimunah, istri Nabi SAW, menyampaikan kepadanya: Bahwa beberapa orang Quraisy lewat di dekat Rasulullah SAW sambil menyeret (bangkai) kambing mereka

---

lemah.

104 HR. Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/814) dan Ibnu Hibban (123-*Mawarid*).

seperti menyeret keledai, maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Sebaiknya kalian mengambil kulitnya.*" Mereka menjawab, "Ini sudah mati." Rasulullah SAW bersabda, "*Dapat disucikan dengan air dan kapur.*"[105]

١٠٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْهَيْثَمِ الْعَبْدِيُّ، ثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، نَا أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَوْنِ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ دَعَا فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ بِمَاءٍ مِنْ عِنْدِ امْرَأَةٍ، فَقَالَتْ: مَا عِنْدِيْ مَاءٌ إِلاَّ فِيْ قِرْبَةٍ لِيْ مَيْتَةٍ. فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ دَبَغْتِهَا؟ قَالَتْ بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ ذَكَاتَهَا دِبَاغُهَا.

106. Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Haitsam Al Abdi mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Jaun bin Qatadah, dari Salamah bin Al Muhabbiq: Bahwa ketika perang Tabuk, Nabi SAW minta diambilkan air dari seorang wanita, lalu wanita itu berkata, "Aku tidak punya air, kecuali yang terdapat di dalam tempayanku yang terubat dari kulit binatang yang mati." Beliau bertanya, "*Bukankah engkau telah menyamaknya*?" Wanita itu menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya penyembelihannya adalah dengan menyamaknya.*"[106]

---

105 Isnadnya lemah namun menjadi *hasan li ghairihi*. Al 'Aliyah binti Subayyi' dan Malik bin Hudzafah yang keduanya tidak diketahui identitasnya. Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (4126), An-Nasa`i (7/174-175), Ahmad (6/334), Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/815-816) dan Al Baihaqi (119), ia berkata, "Demikianlah lafazh hadits Ibnu Wahb, ia berkata, dari Ummul 'Aliyah, dinilai *shahih* oleh Ibnu As-Sakan dan Al Hakim sebagaimana di dalam *Talkhish Al Habir* (1/61).

106 HR. Al Baihaqi (1/21), Ahmad (3/476), Abu Daud (4125), An-Nasa`i (7/173-174), Al Hakim (4/141), Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/87), Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (166), Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/818) dan di*shahih*kan oleh Al Hakim serta disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (1/61) berkata, "Isnadnya *shahih*." Menurutku, Ucapan Al Hafizh perlu diberi catatan, sebab Jaun bin Qatadah seperti yang dikatakan Ahmad, "Tidak dikenal." At-Tirmidzi di dalam *Al 'Ilal Al Kubra*

١٠٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَد، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْهَيْثَمِ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا وَقَالَ: دِبَاغُ الْأَدِيْمِ ذَكَاتُهُ.

107. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah tentang (kisah) ini, dan beliau mengatakan, "*Penyamakan kulit adalah penyembelihannya.*"[107]

١٠٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَد، ثَنَا الدَّقِيقِيُّ، ثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَوْنِ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا، وَقَالَ: دِبَاغُهَا طَهُوْرُهَا.

108. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Jaun bin Qatadah, dari Salamah bin Al Muhabbiq, dari Nabi SAW tentang (kisah) ini, dan beliau mengatakan, "*Penyamakannya berarti menyucikannya.*"[108]

---

mengatakan, "Aku tidak mengenal Jaun bin Qatadah selain pada hadits ini dan aku tidak tahu siapa dia." Al Hafizh menukil ucapan Imam Ahmad di dalam *At-Talkhish* lalu mengomentarinya, "Ulama selain Ahmad mengenalnya seperti 'Ali Al Madini. Demikian juga, Al hasan dan Qatadah meriwayatkan darinya. Ibnu Sa'd dan Ibnu Hazm serta lebih dari satu ulama mebenarkan bahwa ia adalah seorang sahabat. Abu Bakar bin Mufur mengomentari mengenai hal itu terhadap Ibnu Hazm sebagaimana yang telah aku jelaskan di dalam kitabku mengenai sahabat." Al Hafizh berkata di dalam *At-Tahdzib* (1045) dalam biografinya, "Dikatakan, ia diduga sebagai seorang sahabat namun tidak valid."

107 HR. Al Baihaqi (1/21), Ath-Thabrani (7/53), Ibnu Abi Hatim di dalam *Al 'Ilal* (1531) dan Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/819).

108 HR. Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/819-820), An-Nasa`i dan Abu Daud (4125) dan Al Baihaqi (1/17).

١٠٩ - نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عَفَّانُ وَالْحَوْضِيُّ وَمُوسَى قَالُوْا: نَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا وَقَالَ: دِبَاغُهَا ذَكَاتُهَا.

109. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Affan, Haudzhi dan Musa menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Hammam mengabarkan kepada kami, dari Qatadah tentang (kisah) ini, dan beliau mengatakan, "*Penyamakannya adalah penyembelihannya.*"[109]

١١٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ الْمِصْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دِبَاغُ كُلِّ إِهَابٍ طَهُوْرُهُ.

110. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Wa'lah Al Mishri, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penyamakan setiap kulit berarti menyucikannya*'."[110]

١١١ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَيَّاطُ، نَا ابْنُ أَبِي مَذْعُوْرٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ.

---

109 HR. Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/81) dan Al Baihaqi (1/21).

110 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/87), Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (136), isnadnya lemah karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Fulaih bin Sulaiman. 'Utsman Ad-Darimi, dari Ibnu Ma'in berkata, "Lemah. Alangkah dekatnya ia dengan Abu Uwais.!" Ad-Dauri, dari Ibnu Ma'in berkata, "Tidak kuat dan tidak dapat dijadikan hujjah." Abu Hatim berkata, "Tidak kuat." Ibnu Al Madini berkata, "Fulaih dan saudaranya, Abdul Hamid adalah perawi-perawi lemah." *At-Tahdzib* (8/3,3,4,3). Derajatnya *hasan* dengan hadits yang setelahnya.

111. Sa'id bin Muhammad Al Khayyath menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Madz'ur mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, dari Ibnu Wa'lah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kulit telah disamak, maka telah suci.*"[111]

١١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، نَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْهُذَلِيُّ (ح) وَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْأَزْرَقُ يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُوْلٍ، نَا جَدِّيْ، نَا عَمَّارُ بْنُ سَلَّامٍ أَبُوْ مُحَمَّدٍ، نَا زَافِرٌ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الْهُذَلِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِهِ ﷻ: [قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ] قَالَ: الطَّاعِمُ الآكِلُ، فَأَمَّا السِّنُّ وَالْقَرْنُ وَالْعَظْمُ وَالصُّوْفُ وَالشَّعَرُ وَالْوَبَرُ وَالْعَصَبُ فَلَا بَأْسَ بِهِ لِأَنَّهُ يُغْسَلُ. وَقَالَ شَبَابَةُ: إِنَّمَا حَرُمَ مِنَ الْمَيْتَةِ مَا يُؤْكَلُ مِنْهَا، وَهُوَ اللَّحْمُ، فَأَمَّا الْجِلْدُ وَالسِّنُّ وَالْعَظْمُ وَالشَّعَرُ وَالصُّوْفُ فَهُوَ حَلَالٌ. أَبُوْ بَكْرٍ الْهُذَلِيُّ ضَعِيْفٌ.

112. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim mengabarkan kepada kami, Syababah bin Sawwar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Al Hudzali mengabarkan kepada kami {h} Abu Bakar Al Azraq Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al Buhbul mengabarkan kepada kami, kakekku mengabarkan kepada kami, Ammar bin Sallam Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Zafir mengabarkan kepada kami, dari abu Bakar Al Hudzali, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah *'Azza wa Jalla*, "*Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan*

[111] HR. Muslim di dalam *Al Haidh* (105) dari jalur Sulaiman bin Bilal, dari Zaid bin Aslam; Abu Daud (4123); Al Baihaqi (1/20); Malik (397) dan selain mereka.

kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya'," (Qs. Al An'aam [6]: 145) ia mengatakan, "Yang dimaksud adalah pengharaman untuk dimakan. Adapun gigi, tanduk, tulang, rambut dan bulu, maka tidak apa-apa, karena dapat dicuci." Syababah mengatakan, "Yang diharamkan dari bangkai adalah yang untuk dimakan, yaitu dagingnya. Adapun kulit, gigi, tulang, rambut dan bulunya adalah halal."[112] Abu bakar Al Hudzali lemah (dalam periwayatan hadits).

١١٣ - نَا أَبُوْ طَلْحَةَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ، نَا سَعْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بِبَيْرُوتَ، نَا أَبُوْ أَيُّوْبَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا يُوْسُفُ بْنُ السَّفَرِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ تَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ بَأْسَ بِمَسْكِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَ، وَلاَ بَأْسَ بِصُوفِهَا وَشَعْرِهَا وَقُرُوْنِهَا إِذَا غُسِلَ بِالْمَاءِ. يُوْسُفُ بْنُ السَّفَرِ مَتْرُوْكٌ وَلَمْ يَأْتِ بِهِ غَيْرُهُ.

113. Abu Thalhah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim mengabarkan kepada kami, Sa'd bin Muhammad mengabarkan kepada kami di Beirut, Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Yusuf bin As-Safar mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia mengatakan, "Aku mendengar Ummu Salamah, istri Nabi SAW, mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak apa-apa (memanfaatkan) kulit binatang yang telah mati bila telah disamak. Dan tidak apa-apa juga (memanfaatkan) bulu, rambut dan tanduknya bila telah dicuci dengan air*'."[113] Yusuf bin As-Safar adalah seorang

[112] HR. Al Baihaqi (1/23), di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Abu Bakar Al Hadzali yang dinilai lemah oleh Ahmad dan ulama selainnya. Ghundur dan Ibnu Ma'in berkata, "Tidak *tsiqah*." Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak ditulis." An-Nasa'i berkata, "Tidak *tsiqah*." Al Bukhari berkata, "Bukan Hafizh menurut mereka." Al Hafizh berkata, "Haditsnya ditinggalkan."

[113] HR. Al Baihaqi (1/24) dan Ath-Thabrani di dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir*, di dalamya terdapat perawi bernama Yusuf bin As-Safar. Abu Zur'ah berkata dan

yang *matruk* (haditsnya ditinggalkan), dan tidak ada yang mengemukakan riwayat ini selain dia.

١١٤ - نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا يُوسُفُ بْنُ السَّفَرِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ سَوَاءً.

114. Abdul Baqi bin Qani' mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Yusuf bin As-Safar mengabarkan kepada kami dengan isnad ini sama seperti itu.[114]

١١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأَيْلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبُسْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَيْتَةِ لَحْمَهَا. وَأَمَّا الْجِلْدُ وَالشَّعْرُ وَالصُّوفُ فَلَا بَأْسَ بِهِ. عَبْدُ الْجَبَّارِ ضَعِيفٌ.

115. Muhammad bin Ali bin Isma'il Al Aili menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Busri mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Adam mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari saudaranya, yakni Abdul Jabbar bin Muslim, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Sesungguhnya yang diharamkan Rasulullah SAW dari bangkai adalah dagingnya. Adapun kulit, rambut dan bulunya, tidak apa-apa."[115] Abdul Jabbar lemah.

An-Nasa`i berkata, "Ia ditinggalkan (haditnya tidak dipedulikan)." Duhaim berkata, "Tidak ada apa-apanya." Ibnu Hibban berkata, "Sama sekali tidak boleh menjadikannya sebagai hujjah."

114 Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Yusuf bin As-Safar.

115 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/90) dan Al Baihaqi (1/23-24), di dalam sanadnya terdapat Abdul Jabbar bin Muslim, seorang yang lemah. Dan Al Walid bin Muslim, seorang *Mudallis*, yang meriwayatkan darinya secara

١١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَوْفِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَابِدُ، نَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الْأَوْدِيِّ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَوْ زَيْنَبَ أَوْ غَيْرِهِمَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ مَيْمُونَةَ مَاتَتْ شَاةٌ لَهَا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ نَسْتَمْتِعُ بِهَا وَهِيَ مَيْتَةٌ؟ فَقَالَ: طَهُورُ الْأَدِيمِ دِبَاغُهُ.

116. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Aufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Abid mengabarkan kepada kami, Abbad bin Abbad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Abu Qais Al Audi, dari Huzail bin Syurahbil, dari Ummu Salamah atau Zainad atau yang lainnya di antara para istri Nabi SAW: Bahwa kambing milik Maimunah mati, lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya.*" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami memanfaatkannya padahal ia telah mati?" Beliau bersabda, "*Penyucian kulit adalah dengan menyamaknya.*"[116]

وَقَالَ غَيْرُهُ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ: كَانَتْ لَنَا شَاةٌ فَمَاتَتْ.

Yang lainnya mengatakan: Dari Syu'bah, dari Abu Qais, dari Huzail bin Syurahbil, dari salah seorang istri Nabi SAW: "Kami memliki seekor kambing, lalu kambing itu mati."

١١٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي هَوْذَةَ، نَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْهُذَلِيِّ، أَنَّ الزُّهْرِيَّ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

---

116 *'an 'anah* (menggunakan lafazh *'an [dari]*). Isnadnya *hasan*.

ﷺ قَالَ: [قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ]، أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْمَيْتَةِ حَلاَلٌ إِلاَّ مَا أُكِلَ مِنْهَا. فَأَمَّا الْجِلْدُ وَالْقَرْنُ وَالشَّعْرُ وَالصُّوْفُ وَالسِّنُّ وَالْعَظْمُ فَكُلُّ هَذَا حَلاَلٌ لأَنَّهُ لاَ يُذَكَّى. أَبُوْ بَكْرٍ الْهُذَلِيُّ مَتْرُوْكٌ.

117. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Abu Haudzah mengabarkan kepada kami, Zafir bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar Al Hudzali, bahwa Az-Zuhri menyampaikan kepada mereka, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya.*' (Qs. Al An'aam [6]: 145) *Ketahuilah bahwa segala sesuatu dari bangkai adalah halal kecuali yang dimakan. Adapun kulit, tanduk, rambut, bulu, gigi dan tulang, semua itu halal karena tidak dapat disembelih*'."[117] Abu Bakar Al Hudzali adalah seorang yang *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

١١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَقِيْلِ بْنِ خُوَيْلِدٍ، نَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

118. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aqil bin Khuwailid mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Thahman mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kulit manapun yang telah disamak, maka telah suci*'."[118] Isnadnya *hasan*.

---

[117] HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/90) dan Al Baihaqi (1/23-24), di dalam sanadnya terdapat Abu Bakar Al Hadzali, seorang yang ditinggalkan haditsnya. Biografinya sudah dikemukakan pada hadits nomor (11). Sedangkan pada diri Zafir bin Sulaiman terdapat sisi kelemahan.

[118] HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/88).

١١٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ هَارُوْنَ بْنِ مَرْدَانْشَاهَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: دِبَاغُ جُلُوْدِ الْمَيْتَةِ طَهُوْرُهَا.

119. Isma'il bin Harun bin Mardansyah dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ishaq bin Abu Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Al Waqidi mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Muhammad Al Anshari mengabarkan kepada kami, dari 'Atha` Al Khurasani, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Penyamakan kulit binatang yang telah mati adalah penyuciannya.*"[119]

١٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُبَيْشٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ مُسَاوِرٍ، نَا سُوَيْدٌ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى شَاةٍ فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوْا: مَيْتَةٌ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِدْبِغُوْا إِهَابَهَا، فَإِنَّ دِبَاغَهُ طَهُوْرُهُ. الْقَاسِمُ ضَعِيْفٌ.

120. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim bin Musawir mengabarkan kepada kami, Suwaid mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar: Bahwa Nabi SAW melewati kambing, beliau pun bertanya, "*Apa ini*?" Mereka menjawab, "Itu sudah mati." Nabi SAW bersabda, "*Samaklah*

---

[119] Isnadnya lemah. HR. Ibnu Hibban (123-*Mawarid*) dari jalur Syarik, dari Al A'masy, dari 'Imarah, dari Al Aswad, dari Aisyah RA, dari Nabi SAW. Di dalam sanadnya terdapat Al Waqidi, seorang perawi yang lemah. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (123-Mawarid) dari jalur Al A'masy, dari 'Imarah bin 'Umair, dari Al Aswad, dari Aisyah RA, dari Nabi SAW sebagaimana terdahulu. Dan telah disebutkan pada *Sunan Ad-Daraquthni* (104).

kulitnya, karena menyamaknya berarti menyucikannya."[120] Al Qashim adalah seorang yang lemah.

١٢١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَآخَرُونَ قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: طَهُوْرُ كُلِّ أَدِيْمٍ دِبَاغُهُ. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

121. Muhammad bin Makhlad dan yang lainnya mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim bin Al Haitsam mengabarkan kepada kami, Ali bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepada kami, Zaid bin Aslam mengabarkan kepada kami, dari 'Atha` bin Yasar, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Penyucian setiap kulit adalah dengan menyamaknya.*"[121] Ini isnad yang bagus, semua perawinya *tsiqah* (kredibel).

١٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ الرَّقِّيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعُ قَالَ: نَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ لَهَا شَاةٌ تَحْتَلِبُهَا، فَفَقَدَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَتِ الشَّاةُ؟ قَالُوْا: مَاتَتْ. قَالَ: أَفَلاَ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ قُلْنَا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ دِبَاغَهَا يُحِلُّ كَمَا يُحِلُّ خَلُّ الْخَمْرِ. تَفَرَّدَ بِهِ فَرَجُ

---

120 Isnadnya *hasan*: Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Al Qasim bin 'Abdullah, seorang perawi yang lemah. Ahmad berkata, "Bukan apa-apa, ia seorang yang sering *mengarang-ngarang* hadits."

121 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/88) dan Al Baihaqi (1/21), di dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Al Haitsam yang dinilai *tsiqah* oleh Ad-Daraquthni dan Al Kathib serta disebutkan oleh Ibnu 'Adi di dalam kitab *Al Kamil*, ia berkata, "Haditsnya lurus selain hadits tentang "gua" di mana ia dituding berdusta dan ditentang oleh orang-orang." Berdasarkan hal itu, maka isnadnya *hasan*.

بْنُ فَضَالَةَ وَهُوَ ضَعِيفٌ.

122. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq bin Yusuf Ar-Raqqi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa Ath-Tabba' mengabarkan kepada kami, Faraj bin Fadhalah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Amrah, dari Ummu Salamah: Bahwa ia mempunyai kambing yang biasa diperah air susunya, lalu Nabi SAW merasa kehilangannya, maka beliau bertanya, "*Apa yang dilakukan oleh kambing itu*?" Mereka menjawab, "Ia telah mati." Beliau berkata, "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya*?" Kami menjawab, "Ia sudah keburu mati." Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya penyamakannya menghalalkannya sebagaimana khamer cuka yang menghalalkan khamer.*"[122] Faraj bin Fadhalah meriwayatkan sendirian, dan ia lemah.

١٢٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُغَلِّسٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ الْبَلْخِيُّ، نَا مَعْرُوفُ بْنُ حَسَّانَ، نَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اسْتَمْتِعُوا بِجُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا هِيَ دُبِغَتْ، تُرَاباً كَانَ أَوْ رَمَاداً أَوْ مِلْحاً أَوْ مَا كَانَ بَعْدَ أَنْ تُرِيدَ صَلَاحَهُ.

123. Ahmad bin Muhammad bin Mughallis mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ma'ruf bin Hassan mengabarkan kepada kami, Umar bin Dzarr mengabarkan kepada kami, dari Mu'adzah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Manfaatkanlah kulit-kulit bangkai binatang yang telah*

---

122 Isnadnya *Munkar*. HR. Al Baihaqi (6/38), disinggung oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (6696) dan Ibnu Adi (6/2054). Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/111) dan Ath-Thabari di dalam *At-Tahdzib* (2/814), di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Faraj bin Fudhalah. Abu Hatim berkata, "Seorang yang jujur, tidak dapat dijadikan hujjah." Ibnu Ma'in berkata, "Haditsnya layak." Tetapi ia dilemahkan oleh An-Nasa'i. Al Bukhari berkata, "Faraj bin Fudhalah, dari Yahya bin Sa'd Al Anshari seorang yang haditsnya *munkar*." Ibnu Hibban berkata, "Ia sering membolak-balik sanad, tidak boleh dijadikan hujjah." Juga HR. Abu Ya'la sebagaimana terdapat di dalam *Al Mathalib* (26).

disamak, baik (disamak) dengan tanah, pasir maupun garam, ataupun setelah dibersihkan'."[123]

13. Bab Mencuci Kedua Tangan Bagi Orang yang Bangun dari Tidur

١٢٤ - نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِيْ إِنَائِهِ أَوْ فِيْ وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثاً، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِيْ أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ مِنْهُ. تَابَعَهُ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، عَنْ شُعْبَةَ.

124. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka janganlah ia mencelupkan tangannya ke dalam bejananya atau air wudhunya, kecuali setelah mencucinya tiga kali. Karena sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana letak tangannya ketika tidur*'."[124] Di-*mutaba'ah*

---

123 Isnadnya lemah dan *Munkar*. HR. Al Baihaqi (1/20) (3/20), Ibnu Adi (6/2326). Al Baihaqi berkata, "Hadits ini *munkar* dengan sanad ini, Ma'ruf bin Hassan As-Samarqandi dijuluki Abu Mu'adz, seorang perawi hadits *munkar*."

124 HR. Muslim di dalam kitab *Ath-Thaharah* (87), Abu Awanah (1/263), Ibnu Khuzaimah (100), Al Baihaqi (1/46), Ibnu Hibban (2/1061). Semuanya tanpa menyebut lafazh keraguan "*Aw fi Wudhu'ihi*" (*Atau dalam wudhu'nya)* kecuali Abu Awanah (1/244). Ia menyebutkan dengan redaksi tersebut (dengan keraguan) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Ibnu Khuzaimah berkata setelahnya, "*Khabar Gharib*." Hal ini nampaknya karena ada tambahan kata *'Minhu'*. Hal ini diingatkan oleh Ad-Daraquthni di dalam *Al 'Ilal* (3/57).

oleh riwayat Abdush Shamad bin Abdul Warits dari Syu'bah.

١٢٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ قَالاَ: نَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، نَا زِيَادٌ الْبَكَّائِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَأَرَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ وَلاَ عَلَى مَا وَضَعَهَا. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

125. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan Abdul Baqi' bin Nafi' mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Hasan bin Al Abbas Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Nuh mengabarkan kepada kami, Ziyad Al Bakka`i mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian bangun tidur lalu ia hendak berwudhu, maka hendaklah ia tidak memasukkan tangannya ke dalam bejana kecuali setelah mencucinya. Karena sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana letak tangannya (ketika tidur) dan di atas apa ia meletakkannya*'."[125] Isnad

---

Menurutku, guru Ibnu Khuzaimah adalah Muhammad bin Al Walid, yang juga guru dari guru pengarang dimana lafazh seperti ini di-*Mutaba'ah* oleh Ahmad bin Hanbal sebagaimana di dalam *Musnad*nya (2/455). Juga di-*mutaba'ah* oleh Adz-Dzuhli, Muhammad bin Yahya pada Ibnu 'Asakir (12/2).

125 Isnadnya hasan. HR. Ibnu Majah (395), Al Khathib (10/450). Menurutku, Ziyad bin Abdullah Al Bukai termasuk para perawi Imam Muslim dan Al Bukhari. Ahmad berkata, "Haditsnya adalah hadits ahli kejujuran." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak apa-apa dalam masalah *Al Maghazi* (peperangan), adapun pada selainnya maka tidak demikian." Ibnu Al Madini, "Seorang yang lemah, aku menulis darinya dan juga meninggalkannya." Abu Hatim berkata, "Tidak dijadikan hujjah. Al Bukhari meriwayatkan haditsnya dalam sebuah hadits yang digandengkan dengan hadits lain." An-Nasa`i berkata, "Seorang perawi yang lemah. Gurunya, Abdul Malik bin Abu Sulaiman merupakan salah satu perawi Imam Muslim dan para pengarang empat kitab *Sunan*. Namun ia dicela oleh Syu'bah karena meriwayatkan secara menyendiri dari Atha` pada khabar mengenai Syuf'ah bagi tetangga." Umayyah bin Khalid berkata, "Aku berkata kepada Syu'bah, 'Kenapa kamu tidak meriwayatkan hadits dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman padahal haditsnya baik?'" Ia menjawab, "Karena baiknya itu aku lari." Ia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Yahya, Al Bajali dan ulama selain

hasan.

١٢٦ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّي، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ وَجَابِرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لا يَدْرِيْ أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ أَوْ أَيْنَ طَافَتْ يَدُهُ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ حَوْضاً؟ فَحَصَبَهُ ابْنُ عُمَرَ، وَقَالَ: أُخْبِرُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَتَقُوْلُ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ حَوْضاً. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

126. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb mengabarkan kepada kami, paman kami mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dan Jabir bin Isma'il Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seseorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah ia tidak memasukkan tangannya ke dalam bejana, kecuali setelah mencucinya tiga kali. Karena sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana letak tangannya (ketika tidur), atau kemana saja tangannya itu bergerak'.*"[126] Lalu seorang laki-laki berkata

---

mereka. Sedangkan Abu Az-Zubair telah dikemukakan biografinya. Ia seorang *Mudallis* dan meriwayatkannya secara *mu'an'an.*

126 Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (394), Al Baihaqi (1/46), Ibnu Khuzaimah (75), Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syarh* (1/22) dan Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (3/1254), ia berkata, "Disini, Sufyan bin Rukai' telah keliru, didikte atau sengaja dimana ia mengatakan, 'Ibnu Wahb telah menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri. Seakan jalur ini lebih mudah baginya padahal Ibnu Wahb meriwayatkannya dari Ibnu Lahi'ah dan Jabir bin Isma'il, dari 'Aqil dari Az-Zuhri." Ibnu Khuzaimah berkata, "Dan Ibnu Lahi'ah bukan orang yang aku keluarkan haditsnya pada kitab ini bila ia sendirian dalam periwayatannya. Tetapi aku mengeluarkan khabar ini karena Jabir bin Isma'il ada bersamanya dalam isnad." Berdasarkan hal ini, maka isnad hadits ini sebagaimana yang dikatakan Ad-Daraquthni adalah *hasan*. sekali pun Ibnu Lahi'ah seorang perawi yang lemah –sebagaimana dalam biografinya terdahulu- namun ia tidak

kepadanya, "Bagaimana bila ke dalam kolam?" Maka Ibnu Umar melontarnya dengan kerikil, dan ia mengatakan, "Aku memberitahumu dari Rasulullah SAW, tapi engkau malah mengatakan bagaimana bila kolam." Isnad *hasan*.

١٢٧ - نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ الدَّقَّاقُ إِمْلاَءً وَأَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ مَرْيَمَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِيْ أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ أَوْ أَيْنَ بَاتَتْ تَطُوْفُ يَدُهُ. وَهَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ أَيْضًا.

127. Abdul Malik bin Ahmad bin Nashr Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami secara dikte, dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dari Abu Maryam, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah ia tidak memasukkan tangannya ke dalam bejana kecuali setelah mencucinya tiga kali. Karena sesungguhnaya seseorang kalian tidak mengetahui di mana letak tangannya, atau kemana saja tangannya itu berkeliling (bergerak).*"[127] Isnadnya pun *hasan*.

---

sendirian di mana Jabir bin Isma'il ikut bersamanya. Bila demikian, maka para ulama menilai haditsnya hasan bila yang meriwayatkan darinya adalah salah satu dari 3 perawi berinisial Abdullah. Sebagian ulama menambahkan, bahwa haditsnya dinilai *hasan* juga bila orang yang meriwayatkan darinya itu sebelum kitab-kitabnya terbakar sebagaimana telah disebutkan biografinya terdahulu. Adz-Dzahabi mengatakan di dalam *At-Tadzkirah* (1/2380), 'Dan sebagian mereka menilainya *shahih* padahal tidak sampai ke tingkat ini'." Menurutku, dan sebagian ulama lagi menolaknya secara total, namun ini sangat keterlaluan, *Wallah a'la wa a'lam*.

127 HR. Abu Daud (105), Al Baihaqi (1/46) dan Ibnu Hibban (2/1058).

١٢٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ وَاللَّفْظُ لِيَزِيدَ، أَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

128. Al Husain bin Isma'il Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun dan Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, yang mana lafazhnya dari Yazid, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Ibrahim memberitahukan kepadanya, bahwa ia mendengar Alqamah bin Waqqash menyampaikan, bahwa ia mendengar Umar bin Khaththab berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang mendapatkan bagian sesuai yang diniatkannya. Karena itu, barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijranya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya kepada duniawi yang ingin diraihnya atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada yang ia niatkan hijrah kepadanya*'."[128]

---

[128] HR. Al Bukhari (1/2), Muslim di dalam *Al Imarah* (155), At-Tirmidzi (1647), An-Nasa`i (1/58), Ibnu Majah (4227), Abu Daud (1-22), Ahmad (/125), Al Baihaqi (1/41), Al Humaidi (28), Ibnu Khuzaimah (142) dan selain mereka. Catatan: Hadits *"Innamal a'maalu bin niyyah-bin Niyyaat"* adalah hadits *fard* (diriwayatkan tunggal). Semua ulama hadits dan atsar menyisipkan hadits ini dalam pembukaan kitab-kitab mereka, terutama sekali Imam dunia, Al Bukhari sebagaimana penutup kitab juga diakhiri dengan hadits *fard* yaitu *"Kalimataan Khafiifataan"*. Hadits ini memiliki banyak sekali jalur, semuanya tidak *shahih* kecuali dari jalur yang disebutkan di atas, yaitu jalur Yahya bin Sa'id. As-

١٢٩ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا الْحَجَبِيُّ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَنَسٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، نَا الْحَارِثُ بْنُ غَسَّانَ، حَدَّثَنِيْ أَبُوْ عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُجَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصُحُفٍ مُخَتَّمَةٍ فَتُنْصَبُ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ ﷻ، فَيَقُوْلُ اللهُ ﷻ لِمَلاَئِكَتِهِ: أَلْقُوْا هَذَا وَاقْبَلُوْا هَذَا. فَتَقُوْلُ الْمَلاَئِكَةُ: وَعِزَّتِكَ مَا رَأَيْنَا إِلاَّ خَيْرًا. فَيَقُوْلُ وَهُوَ أَعْلَمُ: إِنَّ هَذَا كَانَ لِغَيْرِيْ وَلاَ أَقْبَلُ الْيَوْمَ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهِيْ.

129. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Al Hajabi mengabarkan kepada kami {h}, Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Anas mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Ghassan mengabarkan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepadaku, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat kelak akan didatangkan lembaran-lembaran yang telah ditutup, lalu ditegakkan di hadapan Allah 'Azza wa Jalla, kemudian Allah 'Azza wa Jalla bertitah kepada para malaikat-Nya, 'Gugurkanlah yang ini dan terimalah yang ini.' Lalu malaikat berkata, 'Demi Kemuliaan-Mu. Tidak ada yang kami lihat kecuali kebaikan.' Allah berfirman, dan Dia lebih mengetahui, 'Ini adalah untuk selain diri-Ku. Dan hari ini Aku tidak menerima amal kecuali yang dimaksudkan untuk meraih keridhaan-Ku*'."[129]

Suyuthi *rahimahullah* menjelaskan rahasia memulai dengan hadits ini seraya berkata, "Sesungguhnya kebanyakan hukum-hukum disyari'atkan setelah hijrah dan semuanya tergantung kepada masalah niat. Dalam hal ini, terdapat isyarat akan wajibnya mendahulukannya atas setiap amal." [selesai ucapannya] dari *Muntahal Amal*.

129 HR. Al Bazzar dan Ath-Thabrani dengan dua isnad, para perawi salah satu dari keduanya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih*; juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi sebagaimana yang dikatakan Al Mundziri di dalam *At-Targhib*. Syamsuddin Abadi mengatakan di dalam komentarnya atas *Al Mughni*, "Dalam isnad ini tidak ada orang yang cacat." Menurutku, hadits tersebut dikemukakan

١٣٠ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ الصَّنْدَلِيُّ قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَشِّرٍ، نَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ رُفَيْعٍ وَغَيْرُهُ، عَنْ تَمِيْمِ بْنِ طَرَفَةَ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ الْفِهْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ: أَنَا خَيْرُ شَرِيْكٍ فَمَنْ أَشْرَكَ مَعِي شَرِيْكاً فَهُوَ لِشَرِيْكِيْ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَخْلِصُوْا أَعْمَالَكُمْ لِلهِ ﷻ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ مَا أُخْلِصَ لَهُ، وَلاَ تَقُوْلُوْا هَذَا لِلهِ وَلِلرَّحِمِ، فَإِنَّهَا لِلرَّحِمِ وَلَيْسَ لِلهِ مِنْهَا شَيْءٌ. وَلاَ تَقُوْلُوْا هَذَا لِلهِ وَلِوُجُوْهِكُمْ، فَإِنَّهَا لِوُجُوْهِكُمْ وَلَيْسَ لِلهِ مِنْهَا شَيْءٌ.

130. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Ja'far bin Muhamamd bin Ya'qub Ash-Shandali mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim bin Muhasysyir mengabarkan kepada kami, Abidah bin Humaid mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Rufai' dan yang lainnya mengabarkan kepadaku, dari Tamim bin Tharafah, dari Adh-Dhahhak bin Qais Al Fihri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla berfirman, 'Aku adalah sebaik-baik sekutu. Barangsiapa yang mempersekutukan-Ku dengan suatu sekutu, maka ia untuk sekutu-Ku.' Wahai manusia! Ikhlaskanlah amal perbuatan kalian untuk Allah 'Azza wa Jalla. Karena sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal kecuali yang ikhlas karena-Nya. Dan janganlah kalian mengatakan, 'Ini untuk Allah dan rahim (keluarga),' karena (jika begitu) berarti itu adalah untuk rahim (keluarga) dan tidak sedikit pun yang untuk Allah. Dan jangan pula kalian mengatakan, 'Ini untuk Allah dan kehormatan kalian,' (sebab jika begitu) maka tidak sedikit pun yang untuk Allah*'."[130]

---

oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (1641) di dalam tarjamah Al Harits bin Ghassan dan Abi 'Imran Al Juni. Ia mengatakan, keduanya orang yang tidak diketahui identitasnya. Dikeluarkan juga oleh Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa`* (1/218) di dalam tarjamah Abi Imran Al Juni. Ia mengatakan, ia meriwayatkan hadits dengan hal-hal yang *munkar*.

130 HR. Ibnu Asakir (717).

15. Bab Mandi di Air Menggenang (Tidak Mengalir)

١٣١ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، نَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى بَنِيْ زُهْرَةَ حَدَّثَهُ: أَنَّه سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ. فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: تَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلاً. إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

131. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami, dari Bukair bin Abdullah, ia menyampaikan kepadanya, bahwa Abu As-Saib mantan Bani Zuhrah menyampaikan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Hurairah mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian mandi di air yang menggenang dalam keadaan junub*'." Ia pun bertanya, "Lalu apa yang harus dilakukannya wahai Abu Hurairah." Abu Hurairah menjawab, "Mencidukinya."[131] Isnad *shahih*.

16. Bab Laki-Laki Berwudhu dengan Sisa Air Wudhu Wanita

١٣٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا ابْنُ أَبِيْ زَائِدَةَ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَشِّرٍ، ثَنَا عَبْدَةُ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيْدِ قَالُوْا: نَا حَارِثَةُ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِيْ أَنَا وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ نَتَطَهَّرُ مِنْ إِنَاءٍ

---

131 HR. Muslim di dalam *Ath-Thaharah*, hadits nomor (97), Ibnu Majah (109) (605), An-Nasa'i (1/124), Al Baihaqi (1/237), Abu Awanah (1/276) dan Ibnu Khuzaimah (93).

وَاحِدٍ.

132. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Muhasysyir menceritakan kepada kami, Abdah mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Daurqaqi mengabarkan kepada kami, Syuja' bin Al Walid mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Haritsah mengabarkan kepada kami, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Aku melihat diriku dan Rasulullah SAW, kami sama-sama bersuci dari satu bejana."[132]

١٣٣ - نَا الْحُسَيْنُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا عَارِمٌ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَتَوَضَّأُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ.

133. Al Husain mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Arim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Ubaid bin Umair, bahwa Aisyah mengatakan, "Aku melihat diriku berwudhu bersama Nabi SAW dalam satu bejana."[133]

١٣٤ - نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ الْبَزَّازُ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ الصَّفَّارُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَجْنَبْتُ فَاغْتَسَلْتُ مِنْ جَفْنَةٍ، فَفَضَلَتْ فِيهَا فَضْلَةٌ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْتَسِلُ مِنْهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدِ اغْتَسَلْتُ مِنْهُ. فَقَالَ:

---

132 HR. Al Bukhari dan Muslim dalam Al Haidh (41) dari jalur Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah; An-Nasa`i dan Ahmad (6/37). Dan Harits bin Abu Ar-Rijal adalah seorang perawi lemah.

133 Lihat takhrij sebelumnya.

الْمَاءُ لَيْسَ عَلَيْهِ جَنَابَةٌ. فَاغْتَسَلَ مِنْهُ. اخْتُلِفَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ عَلَى سِمَاكٍ وَلَمْ يَقُلْ فِيْهِ عَنْ مَيْمُوْنَةَ غَيْرُ شَرِيْكٍ.

134. Ali bin Ahmad bin Al Hutsaim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Isa bin Abu Harb Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, yahya bin Abu Bukair mengabarkan kepada kami, dari Syarik, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah, ia menuturkan, "Aku junub, lalu aku mandi dari sebuah baskom besar, dan masih ada sisa (airnya). Lalu Nabi SAW datang untuk mandi darinya, maka aku berkata, 'Aku telah mandi darinya.' Beliau pun bersabda, '*Tidak ada junub pada air.*' Lalu beliau pun mandi darinya."[134] Ada perbedaan riwayat hadits ini pada Simak, yang mana tidak satu pun yang mengatakan di dalamnya "Dari Maimunah" selain Syarik.

---

[134] Isnadnya lemah. HR. Ahmad (1/337) dair jalur Hajjaj, dari Syarik, ia menyebut juga di dalam sanadnya terdapat Maimunah; Al Baihaqi (1/267) dari jalur Abi Al Ahwash, dari Simak dan dari jalur Abdurrazzaq, dari Simak; Abu Daud (68) dari jalur Abi Al Ahwash, dari Simak; At-Tirmidzi (65) dari jalur Abi Al Ahwash, dari Simak; Ibnu Majah (370) dari jalur Abi Al Ahwash, dari Simak dan dari jalur Sufyan darinya (371) dari jalur Syarik darinya (372) dan ia menyebut juga Maimunah; Al Hakim (1/159) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri darinya, dan dari jalur Syu'bah darinya, dan dari jalur Syarik darinya; Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (72) dari jalur Anbah darinya; Ad-Darimi (734-735), Syarik secara sendirian menyebut Maimunah di dalam hadits tersebut tanpa yang lainnya, dan Simak bin Harb, salah seorang corong ilmu terkenal dari para perawi Imam Muslim, seorang yang jujur dan layak haditsnya, Ibnu Al Mubarak meriwayatkan dari Sufyan bahwa ia seorang perawi yang lemah. Sedangkan Ahmad bin Abu Maryam meriwayatkan dari Yahya bahwa ia seorang yang *Tsiqah*. Syu'bah malah melemahkannya. Imam Ahmad berkata, "Simak seorang perawi hadits *Muththarib*. Ia berkata, 'Haditsnya lebih layak daripada Abdul Malik bin 'Umair'." Abu Hatim berkata, "*tsiqah* dan jujur." Shalih Jazarah berkata, "Ia dinilai lemah." An-Nasa'i berkata, "Apabila ia sendirian dengan asal hadits, maka tidak dapat dijadikan hujjah sebab ia didikte maka ia jadi mengerti." Al Ijli berkata, "Haditsnya boleh diambil. Ats-Tsauri sedikit melemahkannya." Ibnu Al Madini berkata, "Riwayatnya dari Ikrimah *muththarib* (kacau)."; *Al Mizan* (3548) dan perawi darinya adalah Syarik, yaitu Al Qadhi. Al-Juzjani berkata, "Hadits yang diriwayatnya *Muththarib*, buruk hafalannya." Ad-Daraquthni berkata, "Syarik tidak kuat riwayatnya bila sendirian." Abu Zur'ah berkata, "Dapat dijadikan hujjah." Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Al Baihaqi (1/268) secara *mauquf* dari jalur Syu'bah, dari Yazid Ar-Rasyk, dari Mu'adzah.

١٣٥ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. تَابَعَهُ أَيُّوْبُ وَمَالِكٌ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَغَيْرُهُمْ.

135. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmad mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Kami pada masa Rasulullah SAW, ada seorang laki-laki dan perempuan berwudhu dari satu bejana."[135] Ayyub, Malik, Ibnu Jurair dan yang lainnya me-*mutaba'ah* riwayat ini.

١٣٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ قَالَ: مَبْلَغَ عِلْمِيْ وَالَّذِيْ يَسْكُنُ عَلَى بَالِيْ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَنَا، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُوْنَةَ. إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

136. Al Husain bin Isma'il Al Mahamili mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ubadah mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, ia mengatakan, "Setahuku, dan sesuai dengan apa yang terdapat di benakku, bahwa Abu Asy-Sya'tsa` mengabarkan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas memberitahunya, bahwa Nabi SAW pernah

---

[135] Isnadnya lemah: Al Bukhari di dalam *Al Wudhu`* (43); Abu Daud (79/80) dari jalur Ayyub dan Malik, dari Nafi' dan Yahya dari Ubaidullah, dari Nafi'; Ibnu Khuzaimah (205). Menurutku, Abu Khalid Al Ahmar –Amr bin Khalid- seorang perawi yang ditinggalkan. Waki' menuduhnya sebagai pembohong; *At-Taqrib* (2/69) dan perawinya yang meriwayatkan darinya adalah Abu Hisyam Ar-Rifa'i -Muhammad bin Yazid-, tidak kuat. Karena itu, isnad ini dibuang dan hadits tetap *shahih* sebagaimana terdahulu pada Al Bukhari dan selainnya dari beberapa jalur yang *shahih*. *Wallah a'la wa a'lam*.

mandi dengan air sisa Maimunah."[136] Isnadnya *shahih*.

١٣٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْه، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ قَالَ: عِلْمِي وَالَّذِي يَخْطُرُ عَلَى بَالِي: أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَنِي، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ. إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

137. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ibnu Zanjawaih mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Amr bin Dinar memberitahuku, ia mengatakan, "Setahuku, dan sesuai dengan apa yang terdetik di benakku, bahwa Abu Asy-Sya'tsa` memberitahuku, bahwa Ibnu Abbas memberitahunya, bahwa Nabi SAW pernah mandi dengan air sisa Maimunah."[137] Isnad *shahih*.

١٣٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، نَا شَرِيْكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ. وَقَالَ الرَّمَادِيُّ: تَوَضَّأَ مِنْ فَضْلِ وَضُوْئِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

138. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam dan Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Daud menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Maimunah binti Al Harits menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW berwudhu dengan air sisa mandi junubnya."[138] Ar-Ramadi menyebutkan (dengan redaksi): "Berwudhu

---

136 HR. Muslim dalam kitab *Al Haidh*, hadits nomor (48); Abu Awanah (1/284).

137 HR. Abu Awanah (1/284); Muslim dalam kitab *Haid* (48).

138 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Syarik Al Qadhi, dan Simak seorang yang riwayatnya *muththarib*, khususnya dari Ikrimah. Baru saja berlalu pembicaraan tentang Syarik dan Syaikhnya, Simak bin Harb dan

dengan sisa air (mandi) junubnya."

١٣٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَاجِبٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَوَضَّأَ بِفَضْلِ وَضُوْءِ الْمَرْأَةِ. أَوْ قَالَ: شَرَابِهَا. قَالَ شُعْبَةُ: وَأَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَاجِبٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَوَضَّأَ بِفَضْلِ وَضُوْءِ الْمَرْأَةِ.

139. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Zaid bin Akhzam mengabarkan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hajib menyampaikan dari Al Hakam bin Amr, bahwa Nabi SAW melarang berwudhu dengan air sisa wudhu wanita. Atau beliau mengatakan: (air sisa) minumnya."[139] Syu'bah mengatakan, "Sulaiman At-Tamimi mengabarkan kepadaku, ia mengatakan, 'Aku mendengar Abu Hajib menyampaikan dari seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW melarang berwudhu dengan air sisa wudhu wanita'."

أَبُو حَاجِبٍ اسْمُهُ سَوَادَةُ بْنُ عَاصِمٍ، وَاخْتُلِفَ عَنْهُ، فَرَوَاهُ عِمْرَانُ بْنُ جَرِيرٍ وَغَزْوَانُ بْنُ حُجَيْرٍ السَّدُوسِيُّ عَنْهُ مَوْقُوفاً مِنْ قَوْلِ الْحَكَمِ غَيْرَ مَرْفُوعٍ إِلَى

---

riwayatnya yang *muththarib* dari Ikrimah.

139 HR. Abu Daud (82); An-Nasa'i (1/179); Ibnu Majah (373); Ahmad (5/66); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/46); Ibnu Hibban (224-mawarid); Al Baihaqi (1/191); Ath-Thayalisi (1252) dengan riwayat kedua; At-Tirmidzi (64), ia berkata, "Hadits *hasan*. Dan nama Abi Hajib adalah Sawadah bin Ashim. Ia mengeluarkannya dengan riwayat kedua juga." Al Hafizh di dalam kitab Fathul Bari (1/260) berkata, "Diriwayatkan pula oleh para pengarang kitab *As-Sunan*, dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi, dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban dan dianggap *gharib* oleh An-Nawawi seraya berkata, "Para Hafizh telah sepakat untuk melemahkannya."

النَّبِيِّ ﷺ.

Abu Hajib adalah yang benama Sawadah bin Ashim, riwayatnya diselisihi. Imran bin Jarir dan Ghazwan bin Hujaib As-Sadusi meriwayatkan hadits ini darinya secara *mauquf* dari ucapan Al Hakam. Tidak *marfu'* hingga kepada Nabi SAW.

١٤٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا سَالِمٌ أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَتْنِي مَوْلَاتِي خَوْلَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: أَنَّهَا كَانَتْ تَخْتَلِفُ يَدُهَا وَيَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ، تَتَوَضَّأُ هِيَ وَالنَّبِيُّ ﷺ.

140. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Zaid bin Hubab mengabarkan kepada kami, Kharijah bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Salim Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Maulaku (majikanku), yakni Khaulah binti Qais menceritakan kepadaku, bahwa tangannya pernah saling bersilangan dengan tangan Rasulullah SAW dalam satu bejana, ia dan Nabi SAW sama-sama berwudhu.[140]

17. Bab Istinja (Cebok)

١٤١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ

---

140 HR. Abu Daud (78) dari jalur Waki', dari Usamah bin Zaid dari Salim darinya (Khaulah); Ibnu Majah (382) dari jalur Anas bin Iyadh, dari Usamah bin Zaid. Abu Hisyam Ar-Rifa'i bukan perawi yang kuat. Biografinya telah dikemukakan barusan. Dan Syaikhnya, Zaid bin Al Habbab seorang yang jujur, suka keliru dalam hadits Ats-Tsauri. Ahmad berkata, "Jujur, banyak keliru, di*mutaba'ah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Al Madini; dan dikeluarkan juga oleh Abu Ya'la sebagaimana di dalam *Al Mathalib* (11).

لَهُ بَعْضُ الْمُشْرِكِيْنَ وَهُوَ يَسْتَهْزِئُ بِهِ: إِنِّيْ لَأَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ. قَالَ: أَجَلْ أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ لاَ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ وَلاَ نَسْتَدْبِرَهَا وَلاَ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا وَلاَ نَكْتَفِيَ بِدُوْنِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيْهَا عَظْمٌ وَلاَ رَجِيْعٌ.

141. Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman, ia mengatakan, "Sebagian orang musyrik mengatakan kepadanya untuk mengolok-oloknya, 'Sungguh aku melihat sahabat kalian itu mengajari kalian tentang segala sesuatu, sampai-sampai mengenai buang hajat.' Salman menjawab, 'Benar. Rasulullah SAW telah memerintahkan kami agar tidak menghadap atau membelakangi kiblat (ketika buang hajat), tidak beristinja dengan tangan kanan kami dan tidak cukup dengan yang kurang dari tiga batu yang di dalamnya tidak ada tulang maupun kotoran'[141]."[142]

١٤٢ - نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ، نَا وَكِيْعٌ وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالُوْا: نَا الْأَعْمَشُ بِإِسْنَادٍ مِثْلَهُ.

142. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Waki', Abu Mu'awiyah dan Abdullah bin An-Numair mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Al A'masy menceritakan kepada kami, dengan suatu isnad, seperti itu.

---

141 Yakni tahi/kotoran binatang yang telah kering yang menyerupai batu.

142 HR. Muslim di dalam *Ath-Thaharah*, hadits nomor (57); At-Tirmidzi (16); Ibnu Majah (316); An-Nasa`i (1/38-39); Abu Awanah (1/217) dan selain mereka.

١٤٣ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالاَ: أَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُوْرٍ وَالأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ الْمُشْرِكُوْنَ: إِنَّا نَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ حَتَّى يُعَلِّمَكُمُ الْخِرَاءَةَ. قَالَ: أَجَلْ، إِنَّهُ لَيَنْهَانَا أَنْ يَسْتَنْجِيَ أَحَدُنَا بِيَمِيْنِهِ أَوْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَيَنْهَانَا عَنِ الرَّوْثِ وَالْعِظَامِ وَقَالَ: لاَ يَسْتَنْجِيْ أَحَدُكُمْ بِدُوْنِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ. إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

143. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami {h}, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur dan Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin yazid, dari Salman, ia mengatakan, "Orang-orang musyrik mengatakan, 'Sungguh kami melihat sahabat kalian itu telah mengajari kepada kalian, sampai-sampai ia mengajari kalian buang hajat'." Salman menjawab, "Benar. Sungguh beliau telah melarang seseorang dari kami beristinja dengan tangan kanannya, atau menghadap kiblat. Dan beliau melarang kami (beristinja) dengan menggunakan kotoran (tahi kering) dan tulang, dan beliau bersabda, '*Janganlah seseorang dari kalian beristinja dengan kurang dari tiga batu*'."[143] Isnad *shahih*.

١٤٤ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ حَازِمٍ، نَا أَبِيْ، عَنْ مُسْلِمٍ وَهُوَ ابْنُ قُرْطٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ لِحَاجَتِهِ فَلْيَسْتَطِبْ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ فَإِنَّهَا تُجْزِئُهُ. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

---

143 Lihat takhrij sebelumnya.

144. Ibnu Sha'id dan Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Muslim, yakni Ibnu Qurth, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian pergi untuk buang hajat, maka hendaklah ia mengumpulkan tiga buah batu, karena itu mencukupinya.*"[144] Isnad *hasan*.

١٤٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ الْجُرْجَانِيُّ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ زَنْجَوَيْهِ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّنْعَانِيُّ، قَالُوا: أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، فَأَمَرَ ابْنَ مَسْعُودٍ أَنْ يَأْتِيَهُ بِثَلاثَةِ أَحْجَارٍ، فَجَاءَهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَلْقَى الرَّوْثَةَ وَقَالَ: إِنَّهَا رِكْسٌ، ائْتِنِي بِحَجَرٍ.

145. Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' Al Jurjani mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Zanjawaih mengabarkan kepada kami {h},

---

[144] HR. Abu Daud (40); An-Nasa`i dan Ahmad (6/308); Al Bukhari di dalam *Al Kabir* 91/271); Ad-Darimi (670); Ath-Thahawi di dalam Syarh Ma'ani Al Atsar 91/121); Al Baihaqi (1/103); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/116); Al Baihaqi (1/103). Menurutku, di dalam sanadnya terdapat Muslim bin Qarth. Adz-Dzahabi berkata, "Tidak dikenal." Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* berkata, "*Maqbul*, Ibnu Hibban menyebutnya di dalam *Ats-Tsiqat* (7/447), ia berkata, "Sering keliru." Al Hafizh di dalam *At-Tahdzib* (6948) berkata, "Ia seorang perawi yang sangat sedikit meriwayatkan hadits dan bila dengan kondisi seperti itu juga sering keliru, maka ia seorang yang lemah." Dan Abdul Aziz bin Abu Hazim Al A'raj seorang yang jujur. Hal ini dikatakan oleh Al Hafizh di dalam *At-Taqrib*. Ahmad berkata, "Tidak dikenal sebagai orang yang menuntut hadits. Al Uqaili di dalam kitabnya menyinggungnya." Atas dasar ini, penilaian *shahih* oleh Ad-Daraquthni terhadap hadits ini tidak *shahih*, *wallahu a'lam*. Hadits ini memiliki *syahid* (hadits pendukung) dari Salman, Abi Ayyub, Jabir dan selain mereka.

Muhammad bin Isma'il Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Alqamah bin Qais, dari Ibnu Mas'ud: Bahwa Rasulullah SAW pergi untuk buang hajat, lalu ia menyuruh Ibnu Mas'ud untuk membawakan tiga buah batu. Lalu Ibnu Mas'ud membawakan dua batu dan satu kotoran (tahi kering), maka beliau membuang kotoran itu seraya bersabda, '*Ini najis. Bawakanlah aku batu*'."[145]

---

[145] HR. Al Bukhari di dalam *Al Wudhu`* (156); At-Tirmidzi (17) dari jalur Abi Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud; Dikeluarkan juga oleh Ahmad (1/388/465); Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* (10/74) dari jalur Israil bin Yunus, dari Abu Ishaq; Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/120). Sebagian ulama membicarakan hadits ini. Setelah itu, At-Tirmidzi berkata, "Demikianlah Qais bin Ar-Rabi' meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah seperti hadits Israil. Ma'mar dan Ammar bin Ruzaiq juga meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah. Juga Zuhair meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abdur Rahman bin Al Aswad, dari ayahnya, Al Aswad bin Yazid dari Abdullah. Zakariyya bin Abu Za'idah juga meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abdur Rahman bin Yazid, dari Al Aswad bin Yazid dari Abdullah. Ini adalah hadits *Muththarib*. Muhammad bin Basysyar Al Abdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Murrah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abdurrahman [Ad-Darimi], riwayat-riwayat mana saja yang paling *shahih* di dalam hadits ini yang berasal dari Abu Ishaq?" Namun ia tidak memutuskan sesuatu pun. Lalu aku bertanya kepada Muhammad [Al Bukhari] mengenai hal ini, namun ia juga tidak memutuskan sesuatu pun. Seakan-akan ia melihat hadits Zuhair dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya dari Abdullah lebh mirip. Ia meletakkannya di dalam kitabnya *Al Jami'*. Abu Isa berkata, "Hadits paling *shahih* mengenai hal ini menurutku adalah hadits Israil dan Qais dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah sebab Israil lebih Tsabat dan hafal untuk hadits Abu Ishaq dari mereka-mereka itu. Dalam hadits ini juga terdapat *mutaba'ah* dari Qais bin Ar-Rabi'. Abu Isa berkata, "Dan aku telah mendengar Abu Musa, Muhammad bin Al Mutsanna berkata, 'Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, 'Tidak terlewat olehku apa yang pernah terlewat dari hadits Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Ishaq kecuali tatkala aku bergantung kepada Israil, karena ia membawa yang lebih sempurna." Abu Isa berkata, "Dan Zuhair dibanding Abu Ishaq tidak demikian sebab pendengarannya terhadap hadits darinya datang terakhir." Ibnu Abi Hatim di dalam *Al 'Ilal* (1/43) berkata, "Aku mendengar Abu Zur'ah berkata mengenai hadtis Israil dari Ishaq, dari Abu Ubaidah dari Abdullah bahwasanya Nabi SAW pernah ber-*istinja'* dengan dua buah batu, lalu membuang kotoran. Abu Zur'ah berkata, 'Mereka berbeda pendapat mengenai isnad ini; di antara

تَابَعَهُ أَبُوْ شَيْبَةَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، نَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُوْلٍ، نَا جَدِّيْ، نَا أَبِيْ، عَنْ أَبِيْ شَيْبَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجْتُ يَوْماً مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَأَمَرَنِيْ أَنْ آتِيَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ. قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ. قَالَ: فَأَلْقَى الرَّوْثَةَ وَقَالَ: إِنَّهَا رِكْسٌ، فَأْتِنِيْ بِغَيْرِهَا. اخْتُلِفَ عَلَى أَبِيْ إِسْحَاقَ فِيْ إِسْنَادِ هَذَا الْحَدِيْثِ وَقَدْ بَيَّنْتُ الْإِخْتِلاَفَ فِيْ مَوْضِعٍ آخَرَ.

---

mereka ada yang mengatakan, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah. Ada lagi yang mengatakan, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah. Ada lagi yang mengatakan, dari Abu Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah. Yang *shahih* menurutku adalah hadits Abu Ubaidah, *wallahu a'lam*. sedangkan Israil adalah yang paling hafal di antara mereka." Al Hakim di dalam *Ma'rifatu 'Ulum Al Hadits* (109) berkata, "Ali [bin Al Madini] berkata, 'Zuhair dan Israil pernah mengatakan, dari Abu Ishaq bahwa ia pernah berkata, 'Bukan Abu Ubaidah yang menceritakan kepada kami akan tetapi Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Nabi SAW mengenai *Istinja`* dengan tiga butir batu. Ibnu Asy-Syazkuni berkata, 'Aku tidak pernah sekali pun mendengar *tadlis* yang lebih aneh dari ini dan lebih tersembunyi.' Abu Ubaidah berkata, 'Ia tidak menyampaikan kepadaku, melainkan Abdurrahman, dari fulan, dari fulan. Ia tidak mengatakan, 'Telah menyampaikan kepadaku sehingga hadits tersebut boleh dan berlaku'." Berdasarkan hal itu, maka hadits ini adalah hadits *Muththarib* dan terdapat perbedaan terhadap Abu Ishaq As-Sabi'i serta *tadlis*. Ada pun Al Bukhari, maka ia telah mengeluarkan hadits sebagaimana telah terdahulu; dari jalur Zuhair, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud. Ini merupakan riwayat yang bersambung. Sedangkan riwayat Israil terdapat *Inqitha'* (keterputusan jalur periwayatan) sebab Abu Ubaidah tidak pernah mendengar dari ayahnya. Demikian dikatakan An-Nasa`i, At-Tirmidzi sebagaimana terdahulu, Abu Hatim, Ibnu Hibban dan selain mereka. Al Hafizh berkata di dalam *Hadyu As-Sari* (349) berkata, "Dengan Abu Ishaq tidak meriwayatkan hadits Abu Ubaidah tersebut maka otomatis menguatkan hadits Abdurrahman bin Al Aswad yang diriwayatkan Zuhair bin Mu'awiyah." Ini menunjukkan bahwa Abu Ishaq sebelumnya pernah meriwayatkan hadits dari Abu Ubaidah dari ayahnya, kemudian kembali meriwayatkan dari Abdurahman bin Al Aswad dari ayahnya. Zuhair di-*mutaba'ah* oleh Yusuf bin Abu Ishaq, dari ayahnya. Dikeluarkan Al Bukhari secara *Mu'allaq*. Dan juga di-*mutaba'ah* oleh Syarik An-Nakha'i dari Abu Ishaq sebagaimana terdapat di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* karya Ath-Thabrani, juga Laits bin Abu Salim darinya pada *Musnad* Ahmad serta oleh Zakariyya bin Abu Zaidah darinya dalam *Al Mu'jam Al Kabir* karya Ath-Thabrani juga.

Abu Usamah Ibrahim bin Utsman[146] *memutaba'ah*-nya, dari Abu Ishaq, Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul mengabarkan kepada kami, kakekku mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Abu Syaibah, dari Abu Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah, ia menuturkan, "Pada suatu hari aku keluar bersama Rasulullah SAW. Lalu beliau menyuruhku untuk membawakan kepadanya tiga buah batu. Kemudian aku membawakan kepadanya dua buah batu dan sebuah kotoran (tahi kering). Lalu beliau membuang kotoran itu seraya bersabda, '*Sesungguhnya ini najis. Ambilkan untukku yang lainnya*'." Ada perbedaan redaksi pada Abu Ishaq dalam isnad hadits ini. Aku telah menjelaskan perbedaan tersebut di bagian lain.

١٤٦ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيْبٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ عَمْرٍو السَّيْبَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَيْرُوْزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ أَوْ حُمَمَةٍ. إِسْنَادٌ شَامِيٌّ لَيْسَ بِثَابِتٍ.

146. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Ammar mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Amr As-Saibani mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Fairuz Ad-Dailami, dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang kami beristinja dengan tulang atau kotoran (tahi kering) atau tanah kering."[147] Isnad orang Syam tidak valid.

---

146 Abbu Syaibah, Ibrahim bin Utsman, seorang yang ditinggakan haditsnya. Demikian dikatakan Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* (1/39).

147 HR. Abu Daud (39); Al Baihaqi)1/109), di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Abu Amr As-Siyani.

١٤٧ - نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِعَظْمٍ حَائِلٍ أَوْ رَوْثَةٍ أَوْ حُمَمَةٍ. عَلِيُّ بْنُ رَبَاحٍ لَا يَثْبُتُ سَمَاعُهُ مِنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَلَا يَصِحُّ.

147. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Musa bin Ali mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud: "Bahwa Nabi SAW melarang kami beristinja dengan tulang kering atau kotoran (tahi kering) atau tanah kering."[148] Mendengarnya Ali bin Rabah dari Ibnu Mas'ud tidak valid dan tidak *shahih*.

١٤٨ - حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا أَبُو طَاهِرٍ وَعَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ قَالَا: نَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْأَنْصَارِ أَخْبَرَهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ أَحَدٌ بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ أَوْ جِلْدٍ. هَذَا إِسْنَادٌ غَيْرُ ثَابِتٍ أَيْضًا. عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَجْهُولٌ.

148. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Ali mengabarkan kepada kami, Abu Thahir dan Amr bin Sawwad mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Al Harits, dari Musa bin Abu Ishaq Al Anshari, dari Abdullah bin

---

[148] HR. Al Baihaqi (1/110), ia berkata, "Ali bin Rabah tidak terbukti mendengar dari Ibnu Mas'ud. Di dalam sanadnya terdapat Musa bin Ali bin Rabah, seorang yang jujur, terkadang berbuat keliru. Sedangkan Ali bin Rabah tidak pernah mendengar dari Abdullah bin Mas'ud, sehingga di dalam sanadnya terdapat sisi keterputusan.

Abdurrahman, dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW golongan Anshar, ia memberitahunya dari Rasulullah SAW: "Bahwa beliau melarang seseorang beristinja dengan tulang atau kotoran (tahi kering) ataupun kulit."[149] Ini juga isnad yang tidak valid. Abdullah bin Abdurrahman adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya).

١٤٩ - نَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد وَأَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَاد قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِيْ يَعْقُوْبُ بْنُ كَاسِب (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَاد، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ حُمَيْد بْنِ كَاسِب، نَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاء، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ فُرَات الْقَزَّاز، عَنْ أَبِيْه، عَنْ أَبِيْ حَازِم الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُسْتَنْجَى بِرَوْث أَوْ بِعَظْم، وَقَالَ: إِنَّهُمَا لاَ يُطَهِّرَان. إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

149. Abu Muhammad bin Sha'id dan Abu Sahl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Kasib menceritakan kepadaku {h}, Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Abbas Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Humaid bin Kasib mengabarkan kepada kami, Salamah bin Raja` mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Furat Al Qazzaz, dari ayahnya, dari Abu Hazim Al Asyja'i, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang beristinja dengan kotoran (tahi kering) ataupun tulang. Dan beliau bersabda, '*Keduanya tidak dapat*

---

[149] HR. Al Baihaqi (1/110-111), Ibnu Al Qaththan menilainya *ma'lul* seraya berkata, "*'Illat*-nya adalah karena kondisi Musa bin Abu Ishaq tidak diketahui. Ia berkata, Ibnu Abi Hatim menyebutnya namun tidak dikenal sesuatu pun tentang dirinya. Jadi, ia baginya masih *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya). Abdullah bin Abdurrahman juga seorang yang *majhul.*" Ibnu Al Qaththan berkata lagi, "Kualitas hadits tersebut juga *mursal* sebab berasal dari orang yang tidak diketahui namanya padahal termasuk orang yang disebut melihat atau mendengar. sekali pun tidak seorang Tabi'i pun yang meriwayatkan darinya menyaksikan salah satu dari mereka sebagai sahabat Nabi."

menyucikan'."[150] Isnad *shahih*.

١٥٠ - نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ الْعَسْكَرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَتِيْقُ بْنُ يَعْقُوْبَ الزُّبَيْرِيُّ، نَا أُبَيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْإِسْتِطَابَةِ، فَقَالَ: أَوَلَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ ثَلَاثَةَ أَحْجَارٍ: حَجَرَانِ لِلصَّفْحَتَيْنِ وَحَجَرٌ لِلْمَسْرُبَةِ. إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

150. Ali bin Ahmad bin Al Haitsam Al Askari mengabarkan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Atik bin Ya'qub Az-Zubairi mengabarkan kepada kami, Ubay bin Al Abbas bin Sahl bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, yakni Sahl bin Sa'd: Bahwa Nabi SAW ditanya tentang istinja, beliau pun bersabda, "*Tidak bisakah setiap orang dari kalian mendapatkan tiga buah batu? Dua batu untuk mengelap dan satu batu untuk membersihkan.*"[151] Isnadnya *hasan*.

---

150 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/125) dan Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* yang menilainya *ma'lul* karena ada Salamah bin Raja`. Ia berkata, "Hadits-haditsnya hanya berupa hadits-hadits tunggal dan *gharib*. Ia berbicara tentang suatu kaum namun tidak ada *mutaba'ah* atasnya." Menurutku, Ya'qub bin Humaid bin Kasib, seorang yang jujur, barangkali berbuat keliru, *At-Taqrib* (2/275). Al Bukhari berkata, "Kami tidak melihat selain yang baik-baik. Ia pada dasarnya seorang yang jujur." Yahya bin Yahya berkata, "Tidak ada apa-apanya" An-Nasa`i berkata, "Lemah, dan syaikhnya, Al hasan bin Al Farrat Al Qazzaz adalah seorang jujur tertuduh." Hal ini dinyatakan oleh Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* (1/170). Ibnu Ma'in berkata, "*Tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutnya di dalam kitabnya *At-Tsiqat*." Abu Hatim berkata, "Perawi hadits *munkar*."

151 HR. Al Baihaqi (1/114). Ibnu Hajar di dalam *At-Talkhish* (1/122) berkata, "Al Hazimi berkata, 'Tidak diriwayatkan dari jalur ini.' Al Uqaili berkata, 'Haditsnya tidak satu pun yang di-*mutaba'ah*. yakni hadits Abi bin Al Abbas. Ibnu Ma'in, Ahmad dan ulama selain keduanya melemahkannya. Sedangkan Al Bukhari mengeluarkan sebuah haditsnya dalam perkara yang bukan *muhkam*'."

١٥١ - نَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ، نَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِيْ مُبَشِّرُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنِيْ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ الْمُدْلَجِيُّ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنِ التَّغَوُّطِ، فَأَمَرَهُ: أَنْ يَتَنَكَّبَ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَقْبِلَهَا وَلاَ يَسْتَدْبِرَهَا، وَلاَ يَسْتَقْبِلَ الرِّيْحَ وَأَنْ يَسْتَنْجِيَ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيْهَا رَجِيْعٌ، أَوْ ثَلاَثَةِ أَعْوَادٍ، أَوْ ثَلاَثِ حَثَيَاتٍ مِنْ تُرَابٍ. لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ مُبَشِّرِ بْنِ عُبَيْدٍ وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

151. Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani mengabarkan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Mubassyir bin Ubaid menceritakan kepadaku, Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya dari Aisyah RA, ia menuturkan, "Suraqah bin Malik Al Mudlaji melintas di dekat Rasulullah SAW, lalu ia bertanya kepada beliau tentang buang hajat, maka beliau pun menyuruhnya untuk menyampingi kiblat dan tidak menghadap ke arahnya ataupun membelakanginya, serta tidak berada di arah hembusan angin (yang menuju khalayak umum), dan agar beristinja dengan tiga buah batu yang tidak terdapat kotoran padanya, atau tiga buah ranting, atau dengan tiga buah kepalan tanah kering."[152] Tidak ada yang meriwayatkannya selain Mubasysyir bin

---

[152] Isnadnya sangat lemah. HR. Al Baihaqi (1/111), di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Al Faraj yang dilemahkan oleh Muhammad Al Ka'iy. Ibnu Adi berkata, "Tidak dapat dijadikan hujjah. Ia termasuk *Thabaqah* pertengahan." Ibnu Abi Hatim berkata, "Posisinya jujur." Dan syaikhnya adalah Baqiyyah, biografinya sudah disebutkan sebelumnya, sedangkan Al Hajjaj bin Arda'ah; Ahmad berkata, "Ia termasuk kalangan Huffazh." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak kuat. Ia seorang yang jujur lagi *Mudallis* [meriwayatkan hadits secara *mu'an'an*]." An-Nasa`i berkata, "Tidak kuat." Ad-Daraquthni dan selainnya berkata, "Tidak dapat dijadikan hujjah." Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* berkata, "Jujur, banyak keliru dan suka melakukan *tadlis*." Dan perawi darinya adalah Mubasysyar bin Ubaid; Ahmad berkata, "Ia meletakkan (memalsukan) hadits." Al Bukhari berkata, "Perawi hadits *munkar*." Berdasarkan hal ini, maka hadits ini statusnya *Maudhu'* (Palsu).

Ubaid, dan ia *matrukul hadits* (orang yang haditsnya ditinggalkan).

١٥٢ - نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُضَرِيُّ، نَا أَبُوْ عَاصِمٍ، نَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ حَاجَتَهُ فَلْيَسْتَنْجِ بِثَلاَثَةِ أَعْوَادٍ، أَوْ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ بِثَلاَثِ حَثَيَاتٍ مِنَ التُّرَابِ.

152. Abdul Baqi bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Hasan Al Mudhari mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Zam'ah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dari Salamah dan Wahram, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian buang hajat, maka hendaklah ia beristinja dengan tiga buah ranting, atau tiga buah batu, atau tiga buah kepalan tanah kering*'."[153]

قَالَ زَمْعَةُ: فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ طَاوُسٍ فَقَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِهَذَا سَوَاءً. لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ الْمُضَرِيِّ، وَهُوَ كَذَّابٌ مَتْرُوْكٌ، وَغَيْرُهُ يَرْوِيْهِ عَنْ أَبِيْ عَاصِمٍ، عَنْ زَمْعَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ طَاوُسٍ مُرْسَلاً لَيْسَ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ وَهْبٍ وَوَكِيْعٌ وَغَيْرُهُمْ عَنْ زَمْعَةَ. وَرَوَاهُ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ طَاوُسٍ قَوْلَهُ. وَقَدْ سَأَلْتُ سَلَمَةَ، عَنْ قَوْلِ زَمْعَةَ أَنَّهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَعْرِفْهُ.

Zam'ah mengatakan: Thawus menceritakannya, lalu ia mengatakan, "Ayahku mengabarkan ini kepadaku dari Ibnu Abbas

---

[153] Isnadnya sangat lemah. HR. Al Baihaqi (1/111) dari jalur Abdurrazzaq, dari Zam'ah, dari Salamah bin Wahram. Ia berkata, "Aku Mendengar Thawus berkata..." Lalu ia menyebutkannya secara *mursal*. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/117) secara *Musnad*. Dan juga di dalam *Al 'Ilal* karyanya (1/230). Di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Al Husain Al Mughri, seorang pendusta berprilaku dajjal. Demikian dikatakan Ibnu Hibban. Ibnu Adi berkata, "Ia sering mencuri hadits."

sama seperti itu." Tidak ada yang menyandarkannya selain Al Mudhari, sementara ia adalah seorang pendusta dan *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). Yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Ashim, dari Zam'ah, dari Salamah bin Wahram, dari Thawus secara *mursal*, di dalam sanadnya tidak terdapat (redaksi) "dari Ibnu Abbas". Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, Wahb, Waki' dan yang lainnya dari Zam'ah. Ibnu Uyainah juga meriwayatkan Salamah bin Wahram, dari Thawus tentang ucapan itu. Aku telah menanyakan kepada Salamah tentang ucapan Zama'ah yang menyatakan bahwa itu dari Nabi SAW, namun ia tidak mengetahuinya.

١٥٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ زَمْعَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُساً قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْبَرَازَ فَلْيُكْرِمَنَّ قِبْلَةَ اللهِ، فَلاَ يَسْتَقْبِلْهَا وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا، ثُمَّ لْيَسْتَطِبْ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ ثَلاَثَةِ أَعْوَادٍ، أَوْ ثَلاَثِ حَثَيَاتٍ مِنْ تُرَابٍ، ثُمَّ لْيَقُلِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَخْرَجَ عَنِّيْ مَا يُؤْذِيْنِيْ وَأَمْسَكَ عَلَيَّ مَا يَنْفَعُنِيْ.

153. Muhammad bin Isma'il Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Zam'ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, ia berkata, "Aku mendengar Thawus mengatakan, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang dari kalian buang hajat, maka hendaklah ia memuliakan kiblat Allah, sehingga janganlah ia mengahadap ke arahnya dan tidak pula membelakanginya. Kemudian hendaklah ia beristinja dengan tiga buah batu, atau tiga buah ranting, atau tiga buah gumpalan tanah kering. Kemudian hendaklah ia mengucapkan, '**Alhamdu lillaahil ladzii akhraja 'annii maa yu`dziinii wa amsaka 'alayya maa yanfa'unii** [Segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan dariku apa-apa yang menyakitiku, dan menahan padaku apa-apa yang*

bermanfaat bagiku]'."[154]

١٥٤ - نَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوْفٍ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ وَابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا مُرْسَلاً.

154. Abu Sahl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Harun bin Ma'ruf mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Zam'ah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dari Salamah bin Wahram dan Ibnu Thawus, dari Thawus, dari Nabi SAW, riwayat ini secara *mursal*.

١٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ زَمْعَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا.

155. Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani dan Waki' mengabarkan kepada kami, dari Zam'ah, dari Salamah bin Wahram, dari Thawus, dari Nabi SAW, riwayat ini.

١٥٦ - نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ وَحَمْزَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَلِيٌّ، نَا سُفْيَانُ، نَا سَلَمَةُ بْنُ وَهْرَامٍ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُساً يَقُوْلُ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. قَالَ عَلِيٌّ: قُلْتُ لِسُفْيَانَ: أَكَانَ زَمْعَةُ يَرْفَعُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَسَأَلْتُ سَلَمَةَ عَنْهُ، فَلَمْ يَعْرِفْهُ. يَعْنِيْ لَمْ يَرْفَعْهُ.

156. Isma'il bin Muhammad bin Ash-Shaffar dan Hamzah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Isma'il bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali mengabarkan kepada

---

[154] HR. Al Baihaqi (1/111).

kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Salamah bin Wahram mengabarkan kepada kami, bahwa ia mendengar Thawus mengatakan seperti itu dan tidak me*marfu'*kannya. Ali mengatakan, "Aku tanyakan kepada Sufyan, 'apakah Zam'ah me*marfu'*kannya?' Ia menjawab, 'Ya.' Lalu aku tanyakan kepada Salamah tentang hal itu, namun ia tidak mengatahuinya. Maksudnya tidak me*marfu'*kannya.

18. Bab Siwak

١٥٧ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيْدِ بْنِ بُرْدٍ الْأَنْطَاكِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فِيْ السِّوَاكِ عَشْرُ خِصَالٍ: مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ تَعَالَى، وَمَسْخَطَةٌ لِلشَّيْطَانِ، وَمَفْرَحَةٌ لِلْمَلَائِكَةِ، جَيِّدٌ لِلَّثَةِ، وَيُذْهِبُ بِالْحَفَرِ، وَيَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُطَيِّبُ الْفَمَ، وَيُقَلِّلُ الْبَلْغَمَ، وَهُوَ مِنَ السُّنَّةِ، وَيَزِيْدُ فِي الْحَسَنَاتِ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: مُعَلَّى بْنُ مَيْمُونٍ ضَعِيْفٌ مَتْرُوْكٌ.

157. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Walid bin Burd Al Anthaki mengabarkan kepada kami, Musa bin Daud mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Maimun mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Ada sepuluh perkara di dalam siwak: Mendatangkan keridhaan Rabb *Ta'ala*, mendatangkan kemurkaan syetan, mendatangkan kesenangan bagi malaikat, baik untuk gusi, mencegah gigi berlubang, menjernihkan pandangan, mewangikan mulut, mengurangi lendir (dahak), dan itu termasuk Sunnah, serta menambahkan pahala kebaikan."[155] Syaikh Abu Al Hasan mengatakan, "Mu'alla bin Maimun lemah dan *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)."

---

[155] Isnadnya sangat lemah. HR. Ibnu Al Jauzi (1/335); Adz-Dzahabi di dalam *Ath-Thibb An-Nabawi* (31); Al Kahhal di dalam *Al Ahkam An-Nabawiyyah Fi Ash-Shina'ah Ath-Thibbiyyah* (2/116), di dalam sanadnya terdapat Ma'la bin Maimun. An-Nasa`i berkata, "Ia ditinggalkan." Abu Hatim berkata, "Ia seorang yang lemah haditsnya." Ibnu Adi berkata, "Hadits-haditsnya *munkar*."

19. Bab Menghadap ke Arah Kiblat Ketika Buang Hajat

١٥٨ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ مَرْوَانَ الْأَصْفَرِ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ جَلَسَ يَبُوْلُ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: بَلَى، إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذَلِكَ فِي الْفَضَاءِ. فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ فَلاَ بَأْسَ. هَذَا صَحِيْحٌ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

158. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Isa mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Dzakwan, dari Marwan Al Ashfar, ia menuturkan, "Aku melihat Ibnu Umar merundukkan untanya menghadap ke arah kiblat, lalu ia duduk buang air kecil ke arahnya. Maka aku berkata, '(Wahai) Abu Abdirrahman, bukankah ini dilarang?' Ia menjawab, 'Tentu. Hanya saja yang dilarang itu adalah yang dilakukan di tanah terbuka. Apabila diantara kamu dan kiblat ada sesuatu yang menutupi, maka tidak apa-apa'."[156] Ini adalah riwayat *shahih*. Semua perawinya *tsiqah*.

١٥٩ - نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرٍ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةَ أَوْ نَسْتَقْبِلَهَا بِفُرُوْجِنَا إِذَا أَهْرَقْنَا الْمَاءَ. ثُمَّ قَدْ رَأَيْتُهُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِعَامٍ يَبُوْلُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ. وَقَالَ ابْنُ شَوْكَرٍ: أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ أَوْ

---

156 HR. Ibnu Khuzaimah (60); Abu Daud (11); Al Hakim (1/154), ia menilainya *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan disetujui oleh Adz-Dzahabi; Al Baihaqi (1/92); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (88).

نَسْتَدْبِرَهَا.

159. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syaukar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami {h}, Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Aban bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Mujahid, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW telah melarang kami membelakangi atau menghadap ke arah kiblat dengan kemaluan kami ketika buang air kecil. Kemudian aku pernah melihat, setahun sebelum wafat, beliau buang air kecil dengan menghadap ke arah kiblat."[157] Semua perawinya *tsiqah*. Ibnu Syaukar menyebutkan (dengan redaksi): "(melarang) kami menghadap ke arah kiblat atau membelakanginya."

١٦٠ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنِيْ السَّرِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَبُو سَهْلٍ، نَا عِيسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ عَوَانَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَنَّ قَوْماً يَكْرَهُوْنَ أَنْ يَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَوْضِعِ خَلاَئِهِ أَنْ يُسْتَقْبَلَ بِهِ الْقِبْلَةُ. بَيْنَ خَالِدٍ وَعِرَاكٍ: خَالِدُ بْنُ أَبِيْ الصَّلْتِ.

160. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Al Adami mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Ashim Abu Sahl mengabarkan kepadaku, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Abu Awanah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Irak bin Malik, dari Aisyah, ia menuturkan, "Disebutkan kepada Nabi SAW, bahwa sejumlah orang tidak suka menghadap ke arah kiblat ketika buang air besar atau air kecil, maka Nabi SAW memerintahkan agar tempat buang hajatnya diletakkan menghadap ke arah kiblat."[158] Antara Khalid dan Irak

---

157 Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Khuzaimah (58); Abu Daud (13); At-Tirmidzi (9); Ibnu Majah (325); Al Hakim (1/154); Ibnu Syahin (88).

158 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Majah (324) dari jalur Hammad bin Salamah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Khalid bin Abu Ash-Shalt, dari Irak secara *mursal*;

terdapat Khalid bin Abu Ash-Shalt.

١٦١ - نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْجَمَّالُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ مُطَيَّبٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ قَالَ: كَانُوا عِنْدَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ فَقَالَ: مَا اسْتَقْبَلْتُ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ مُنْذُ كُنْتُ رَجُلاً. وَعِرَاكُ بْنُ مَالِكٍ عِنْدَهُ، فَقَالَ عِرَاكٌ: قَالَتْ عَائِشَةُ: بَلَغَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنَّ قَوْماً يَكْرَهُوْنَهُ، فَأَمَرَ بِمَقْعَدَتِهِ فَحُوِّلَتْ إِلَى الْقِبْلَةِ. وَهَذَا مِثْلُهُ. تَابَعَهُ يَحْيَى بْنُ مَطَرٍ، عَنْ خَالِدٍ.

161. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Jammal mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Nushair mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Muthayyab mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', ia mengatakan, "Ketika mereka sedang di dekat Umar bin Abdul Aziz, ia berkata, 'Aku tidak menghadap ke arah kiblat ketika buang hajat semenjak dewasa.' Saat itu Irak bin Malik berada di sana, Irak pun berkata, 'Aisyah mengatakan, 'Ketika sampai kepada Rasulullah SAW bahwa ada sejumlah orang yang tidak menyukainya, maka beliau memerintahkan agar tempat buang hajatnya dirubah mengahadap ke arah kiblat'."[159] Riwayat ini seperti itu. Yahya bin Mathar me-*mutaba'ah*-nya dari jalur Khalid.

١٦٢ - نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، نَا عَمِّي، نَا هِشَامُ بْنُ بَهْرَامٍ، نَا يَحْيَى بْنُ مَطَرٍ، نَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

Al Baihaqi (1/93) dari jalur Khalid Al Hadzdza', dari seorang laki-laki dari Irak.

159 HR. Al Baihaqi (1/92) dari jalur Ali bin Ashim, dari Khalid Al Hadzdza', dari Khalid bin Abu Ash-Shalt. Al Qasim bin Muthayyab seorang perawi yang *Layyin*, *At-Taqrib* (2/120). Perawi darinya adalah Hajjaj bin Nushair Al Fasathithi, seorang yang lemah. Ia menerima *talqin*, *At-Taqrib* (1/154).

سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِقَوْمٍ يَكْرَهُوْنَ أَنْ يَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ فَحَوَّلَ مَقْعَدَتَهُ إِلَى الْقِبْلَةِ.

162. Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Bahram mengabarkan kepada kami, Yahya bin Mathar mengabarkan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Irak bin Malik, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mendengar beberapa orang tidak menyukai menghadap ke arah kiblat ketika buang hajat besar atau hajat kecil. Maka beliau merubah tempat buang hajatnya ke arah kiblat."[160]

هَذَا الْقَوْلُ أَصَحُّ. هَكَذَا رَوَاهُ أَبُوْ عَوَانَةَ وَالْقَاسِمُ بْنُ مُطَيَّبٍ وَيَحْيَى بْنُ مَطَرٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِرَاكٍ. وَرَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِيْ الصَّلْتِ، عَنْ عِرَاكٍ. وَتَابَعَهُمَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ رَجُلٍ.

Perkataan ini lebih *shahih*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Awanah, Al Qashim bin Muthayyab dan Yahya bin Mathar dari Khalid Al Hadzdza` dari Irak. Diriwayatkan juga oleh Ali bin Ashim dan Hammad bin Salamah dari Khalid Al Hadzdza`, dari Khalid bin Ash-Shalt, dari Irak. Dan di*mutaba'ah* oleh riwayat Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi, hanya saja ia menyebutkan: "dari seorang laki-laki."

١٦٣ - نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِيْ الصَّلْتِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ فِيْ خِلاَفَتِهِ، وَعِنْدَهُ عِرَاكُ بْنُ مَالِكٍ. فَقَالَ عُمَرُ: مَا اسْتَقْبَلْتُ الْقِبْلَةَ وَلاَ اسْتَدْبَرْتُهَا بِبَوْلٍ وَلاَ غَائِطٍ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ

---

160 Lihat keterangan yang lalu.

عِرَاكٌ: حَدَّثَتْنِيْ عَائِشَةُ، قَالَتْ: لَمَّا بَلَغَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَوْلُ النَّاسِ فِيْ ذَلِكَ، أَمَرَ بِمَقْعَدَتِهِ فَاسْتَقْبَلَ بِهَا الْقِبْلَةَ. هَذَا أَضْبَطُ إِسْنَادٍ، وَزَادَ فِيْهِ خَالِدُ بْنُ أَبِيْ الصَّلْتِ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

163. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Harun bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Ali bin Ashim mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', dari Khalid bin Abu Ash-Shalt, ia menuturkan, "Ketika aku sedang di tempat Umar bin Abdul Aziz pada masa pemerintahannya, saat itu di sana ada juga Irak bin Malik. Umar mengatakan, 'Aku tidak pernah menghadap ke arah kiblat dan tidak pula membelakanginya ketika buang air kecil atau buang air besar semenjak *anu* sekian dan sekian.' Maka Irak mengatakan, 'Aisyah telah menceritakan kepadaku, ia mengatakan, 'Ketika ucapan orang-orang tentang hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau memerintahkan agar tempat buang hajatnya dirubah, sehingga menghadap ke arah kiblat'."[161] Ini isnad

---

[161] Telah disinggung sebelumnya pada nomor (161), Khalid bin Abu Ash-Shalt adalah pegawai yang pernah diberi mandat oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz. Al Bukhari berkata, "Khalid bin Abu Ash-Shalt, dari Irak merupakan hadits *mursal.* Ibnu Hibban menyebutnya di dalam kitab *Ats-Tsiqat* (6/252). Al Bukhari berkata di dalam *At-Tarikh*, "Musa mengatakan bahwa Hammad adalah putra Salamah, dari Khalid Al Hadzdza', dari Khalid bin Abu Ash-Shalt. Ia berkata, 'Kami berada di sisi Umar bin Abdul Aziz, lalu Irak bin Malik berkata, 'Aku mendengar Aisyah RA berkata, 'Nabi SAW bersabda, *'Rubahlah tempat dudukku (tempat buang air) ke arah kiblat."* Ia berkata, 'Abu Musa berkata, "Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari seorang laki-laki bahwa Irak menyampaikan dari Amrah, dari Aisyah." Ibnu Bukair berkata, "Bakar menyampaikan kepadaku, dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Urwah bahwa Aisyah RA pernah mengingkari ucapan mereka 'tidak menghadap kiblat'. Dan ini adalah lebih *shahih.* Menurutku [Ibnu Hajar], "Al Khalal menyebutkan dari Abu Abdullah bahwasanya ia berkata, 'Ia Seorang yang tidak terkenal." Ibrahim bin Al Harits berkata, "Imam Ahmad mengingkari ucapan orang yang mengatakan, 'Dari Irak, aku mendengar Aisyah RA.' Ia berkata, 'Dari mana Irak mendengar ucapan Aisyah?' Abu Thalib berkata, dari Ahmad . Ia hanya Irak, dari Urwah, dari Aisyah padahal Irak tidak pernah mendengar darinya [Aisyah]. Abu Muhammd bin Hazm berkata, 'Tidak diketahui identitasnya.' Abdul Haq berkata, 'Lemah.' Ibnu Mufawwaz mengomentari ucapan Ibnu Hazm tersebut seraya berkata, 'Ia terkenal sering meriwayatkan, dikenal sebagai pembawa ilmu akan tetapi haditsnya *Ma'lul.*' At-Tirmidzi di dalam *Al 'Ilal Al Kabir* berkata, 'Aku

yang paling tepat. Khalid bin Abu Ash-Shalt menambahkan, "Itulah yang benar."

١٦٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، نَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ (ح) وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِيْ الصَّلْتِ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اسْتَقْبِلُوْا بِمَقْعَدَتِيْ الْقِبْلَةَ. وَقَالَ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ يَذْكُرُوْنَ كَرَاهِيَةَ اسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ بِالْفُرُوْجِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَدْ فَعَلُوْهَا، حَوِّلُوا مَقْعَدَتِيْ إِلَى الْقِبْلَةِ. وَهَذَا مِثْلُهُ.

164. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami {h}, Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar dan Waki' mengabarkan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Khalid Al Hadzdza', dari Khalid bin Abu Ash-Shalt, dari Irak bin Malik, dari Aisyah, riwayat ini, yang mana Aisyah mengatakan, "Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Hadapkanlah tempat buang hajatku ke arah kiblat*'." Yahya bin Ishaq mengatakan, "Nabi SAW keluar, saat itu mereka menyebutkan ketidak-sukaan menghadap ke

---

bertanya kepada Muhammad mengenai hadits ini, lantas ia menjawab, 'Hadits *muhtharib*.' Yang *shahih* dari Aisyah RA, lalu ucapannya. Abu Hatim kemudian menyebutkan seperti ucapan Al Bukhari. Dan bahwa yang tepat adalah Irak, dari Urwah, dari Aisyah, lalu ucapannya... Siapa yang mengatakan, 'Dari Irak, aku mendengar Aisyah secara *marfu'*, maka berarti ia telah keliru secara sanad maupun matan." *At-Tahdzib* (1720). Berdasarkan hal itu, maka hadits tersebut adalah lemah sanadnya, *munqathi'* lagi *munkar*, di dalam sanadnya terdapat banyak *'Illat'* (cacat), di antaranya; Terputus antara Irak dan Aisyah RA, Tidak jelasnya identitas Khalid bin Abu Ash-Shalt, Perbedaan mengenai siapa Khalid Al Hadzdza', Perbedaan juga tentang siapa Hammad bin Salamah serta matannya yang *munkar*.

arah kiblat dengan kemaluan mereka, maka Nabi SAW bersabda, '*Mereka telah melakukannya? Ubahlah tempat buah hajatku ke arah kiblat*'."[162] Dan riwayat ini seperti itu.

١٦٥ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا الثَّقَفِيُّ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ عِرَاكٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِخَلَائِهِ فَحُوِّلَ إِلَى الْقِبْلَةِ لَمَّا بَلَغَهُ أَنَّ النَّاسَ كَرِهُوْا ذَلِكَ.

165. Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Atsh-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari seorang laki-laki, dari Irak, dari Aisyah: "Bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar tempat buang hajatnya dirubah, sehingga dirubah menghadap ke arah kiblat. Yaitu ketika sampai kepada beliau, bahwa orang-orang tidak menyukai hal itu."[163]

١٦٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ جَعْفَرٍ الْأَحْوَلُ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْأَحْمَسِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبِيْبٍ، عَنْ عِيسَى الْحَنَّاطِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِيْ حَاجَةٍ، فَلَمَّا دَخَلْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ فِي الْمَخْرَجِ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ. عِيسَى بْنُ أَبِيْ عِيسَى الْحَنَّاطُ ضَعِيْفٌ.

166. Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Utsaman bin Ja'far Al Ahwal menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Isma'il Al Ahmasi mengabarkan kepada kami, Umar bin Syabib mengabarkan kepada kami, dari Isa Al Hannath, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Aku datang kepada Nabi SAW untuk suatu keperluan. Ketika aku masuk ke tempat beliau,

---

[162] Telah disinggung sebelumnya pada nomor (160). Lihat, komentar-komentar terdahulu

[163] HR. Al Baihaqi (1/92). Lihat, komentar sebelumnya dan ucapan Al Bukhari mengenai hal tersebut.

ternyata beliau sedang di *Harj*[164] di atas dua bata dengan menghadap ke arah kiblat."[165] Isa bin Abu Isa Al Hannath adalah seorang yang lemah.

١٦٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيْمِ صَاعِقَةُ، نَا أَبُوْ الْمُنْذِرِ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُمَرَ، نَا وَرْقَاءُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوْهَا بِغَائِطٍ وَلاَ بَوْلٍ، شَرِّقُوْا أَوْ غَرِّبُوْا.

167. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Sha'iqah mengabarkan kepada kami, Abu Al Mundzir Isma'il bin Umar mengabarkan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami, dari Sa'd bin Sa'id, dari Umar bin Tsabit, dari Abu Ayyub, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menghadap ke arah kiblat dan jangan pula membelakanginya ketika buang air besar dan kecil, melainkan menghadaplah ke arah timur atau ke arah barat*'."[166]

١٦٨ - نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ عِيسَى بْنِ أَبِيْ عِيسَى قَالَ: قُلْتُ لِلشَّعْبِيِّ: عَجِبْتُ لِقَوْلِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَنَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: وَمَا قَالاَ؟ قُلْتُ: قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: لاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا. وَقَالَ نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَهَبَ مَذْهَباً مُوَاجِهَ الْقِبْلَةِ. فَقَالَ: أَمَّا قَوْلُ

---

164 *Harj* adalah sebuah tempat.

165 Isnadnya sangat lemah. Isa bin Abu Qais Al Hannath (Al Khabbath atau Al Habbath, dilemahkan oleh Ahmad dan ulama lainnya. An-Nasa`i berkata, "Ia ditinggalkan." Ahmad berkata, "Tidak ada apa-apanya." Ibnu Hibban berkata, "Pemahaman dan hafalannya buruk, sering keliru, suka salah fatal sehingga pantas ditinggalkan karena seringnya."

166 HR. Al Bukhari (1/109); Ahmad (5/421); Ibnu Khuzaimah (57); Al Baihaqi (1/91); Al Humaidi (5/419); Abu Awanah (1/199) dan ulama selain mereka.

أَبِيْ هُرَيْرَةَ فَفِيْ الصَّحْرَاءِ، إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى خَلْقاً مِنْ عِبَادِهِ يُصَلُّوْنَ فِيْ الصَّحْرَاءِ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوْهُمْ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوْهُمْ. وَأَمَّا بُيُوْتُكُمْ هَذِهِ الَّتِيْ تَتَّخِذُوْنَهَا لِلتَّنْنِ، فَإِنَّهُ لاَ قِبْلَةَ لَهَا. عِيسَى بْنُ أَبِيْ عِيسَى هُوَ الْحَنَّاطُ وَهُوَ عِيسَى بْنُ مَيْسَرَةَ وَهُوَ ضَعِيْفٌ.

168. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri mengabarkan kepada kami, Musa bin Daud mengabarkan kepada kami, Hatim bin Isma'il mengabarkan kepada kami, dari Isa bin Abu Isa, ia mengatakan, "Aku katakan kepada Asy-Sya'bi, 'Aku heran dengan ucapan Abu Hurairah dan Nafi' dari Ibnu Umar.' Asy-Sya'bi bertanya, 'Apa yang mereka berdua katakan?' Aku jawab, 'Abu Hurairah mengatakan, 'Janganlah kalian menghadap ke arah kiblat dan jangan pula membelakanginya (ketika buang hajat).' Sedangkan Nafi mengatakan dari Ibnu Umar, 'Aku pernah melihat Nabi SAW pergi buang hajat dengan menghadap ke arah kiblat.' Asy-Sya'bi berkata, 'Ucapan Abu Hurairah itu adalah apabila dilakukan di tanah terbuka: Sesungguhnya Allah memiliki para makhluk di antara para hamba-Nya yang melakukan shalat di tanah terbuka, maka janganlah kalian menghadap ke arah mereka dan jangan pula membelakangi mereka (ketika buang hajat). Adapun rumah-rumah yang kalian jadikan tempat buang hajat, tidak ada kiblatnya'."[167] Isa bin Abu Isa adalah Al Hannath, yaitu Isa bin Maisarah adalah seorang yang lemah.

١٦٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ قَالاَ: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: ظَهَرْتُ عَلَى إِجَّارٍ عَلَى بَيْتِ حَفْصَةَ فِيْ سَاعَةٍ لَمْ أَظُنَّ أَحَداً يَخْرُجُ

[167] Isnadnya sangat lemah. HR. Ibnu Majah (323). Isa bin Abu Isa seorang perawi yang ditinggalkan. Biografinya telah disinggung pada hadits nomor 166.

فِيْ تِلْكَ السَّاعَةِ، فَاطَّلَعْتُ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

169. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz dan Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari pamannya, yakni Wasi' bin Habban, ia mengatakan, "Aku mendengar Umar mengatakan, 'Pada suatu saat, aku naik ke atas atap rumah Hafshah. Aku kira tidak seorang pun yang keluar pada saat itu. Kemudian aku mengamati, ternyata Rasulullah SAW sedang berada di atas dua bata (buang hajat) dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis'."[168]

20. Bab Seputar Istinja

١٧٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا أَبُوْ يَعْقُوْبَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَحْيَى التَّوْأَمُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: بَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَأَتْبَعَهُ عُمَرُ بِكُوْزٍ مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّيْ لَمْ أُؤْمَرْ أَنْ أَتَوَضَّأَ كُلَّمَا بُلْتُ، وَلَوْ فَعَلْتُ كَانَتْ سُنَّةً. لاَ بَأْسَ بِهِ، تَفَرَّدَ بِهِ أَبُوْ يَعْقُوْبَ التَّوْأَمُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، حَدَّثَ بِهِ عَنْهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الرُّفَعَاءِ.

170. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Abu Ya'qub Abdullah bin Yahya At-Tauam mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari ibunya, dari Aisyah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW buang air kecil, lalu Umar

---

[168] HR. Al Bukhari di dalam *Al Wudhu`*, nomor (12/14); Muslim di dalam *Ath-Thaharah* (61/62); Abu Daud (12); Ibnu Khuzaimah (59); At-Tirmidzi (11); An-Nasa`i dan Al Baihaqi (1/92) serta para pengarang lainnya.

membawakan setimba air. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak diperintahkan untuk berwudhu setiap kali buang air kecil. Seandainya aku melakukannya, tentu akan menjadi Sunnah*'."[169] Sanadnya tidak bermasalah. Abu Ya'qub At-Tauam meriwayatkan sendirian dari Ibnu Mulaikah. Sejumlah perawi yang me*marfu*'kannya meriwayatkan darinya.

١٧١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ: أَخْبَرَنِي عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيُّونَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي هَذِهِ الآيَةِ [فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ] فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ خَيْراً فِي الطُّهُورِ، فَمَا طُهُورُكُمْ هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، نَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَهَلْ مَعَ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِهِ؟ قَالُوا: لَا، غَيْرَ أَنَّ أَحَدَنَا إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ أَحَبَّ أَنْ يَسْتَنْجِيَ بِالْمَاءِ. فَقَالَ: هُوَ ذَاكَ، فَعَلَيْكُمُوهُ. عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

171. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Utbah bin Abu Hakim mengabarkan kepadaku, dari Thalhah bin Nafi', bahwa ia menyampaikan kepadanya, ia mengatakan, "Abu Ayyub, Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW tentang ayat ini: '*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.*'

---

[169] HR. Abu Daud (42); Ibnu Majah (327); Ahmad (6/95); Abu Ya'la meriwayatkannya dari Ibnu Abi Malikah, dari ayahnya, dari Aisyah, *Al Majma'* (1/241); Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (9662). Pada biografinya terhadap Yahya bin At-Tau'am, ia berkata, "Dilemahkan oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hajar di dalam kitab *Lisannya* (6/994); Al Baihaqi (1/113).

(Qs. At-Taubah [9]: 108) lalu beliau bersabda, '*Wahai sekalian kaum Anshar! Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mendatangkan kebaikan pada kalian dalam hal bersuci. Lalu, bagaimana bersucinya kalian*?' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah!, kami berwudhu untuk shalat dan mandi karena junub.' Rasulullah SAW bertanya lagi, '*Ada yang lainnya selain itu*?' Mereka menjawab, 'Tidak ada. Hanya saja apabila seseorang dari kami telah selesai buang hajat, ia suka beristinja dengan air.' Maka beliau pun bersabda, '*Itu dia. Hendaklah kalian melakukan itu*'."[170] Utbah bin Abu Hakim tidak kuat (periwayatannya).

21. Bab Air Bekas Minum

١٧٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الصَّنْعَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ بِمَا أَفْضَلَتِ السِّبَاعُ.

172. Muhammad bin Isma'il Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Daud bin Al Hushain, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah: Bahwa Rasulullah SAW berwudhu dengan air sisa minum binatang buas.[171]

---

170 HR. Ibnu Majah (355); Al Baihaqi (1/105); Al Hakim (1/155); Al Qurthubi di dalam kitab *Tafsir*nya (8/260); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (40). Dinilai *shahih* oleh An-Nawawi di dalam *Al Majmu'* (2/99), dinilai *hasan* oleh Az-Zaila'i di dalam *Nashb Ar-Rayah*. Menurutku, mengenai Utbah bin Abu Hakim; Abu Hatim bertaka, "Layak." Ibnu Ma'in berkata, "Lemah." Terkadang mengatakan, "*Tsiqah*." Ahmad menilainya *Layyin*, yakni sedang-sedang saja dalam tingkatan hadits. Ibnu Adi berkata, "Aku berharap tidak apa-apa." An-Nasa`i berkata, "Lemah." Terkadang ia mengatakan, "Tidak kuat.", *Al Mizan* (5469). Ibnu At-Turkumani berkata, "Dalam sanadnya terdapat Utbah bin Abu Hakim yang dilemahkan oleh Ibnu Ma'in dan An-Nasa`i. Ibrahim bin Ya'qub As-Suddi berkata, "Haditsnya tidak terpuji." Al Bushiri di dalam *Az-Zawa'id* (1/28) berkata, "Isnad ini lemah. Utbah bin Abu Hakim seorang yang lemah sedangkan Thalhah tidak bertemu dengan Abu Ayyub."

171 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/67), di dalam sanadnya terdapat

إِبْرَاهِيْمُ هُوَ ابْنُ أَبِيْ يَحْيَى ضَعِيْفٌ. وَتَابَعَهُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبَةَ وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيْثِ.

Ibrahim adalah Ibnu Abi Yahya, ia lemah. Di-*mutaba'ah* oleh riwayat Ibrahim bin Isma'il bin Abu Habibah, namun ia pun tidak kuat dalam periwayatan hadits.

١٧٣ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ حَبِيْبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنَتَوَضَّأُ بِمَا أَفْضَلَتِ الْحُمُرُ؟ قَالَ: وَبِمَا أَفْضَلَتِ السِّبَاعُ. ابْنُ أَبِيْ حَبِيْبَةَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا، وَهُوَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبَةَ.

173. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Salim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Habibah, dari Daud bin Al Hushain, dari ayahnya, dari Jabir, ia mengatakan, "Dikatakan kepada Rasulullah, 'Apa boleh kami berwudhu dengan air sisa minum keledai?' Beliau menjawab, '*Bahkan dengan air sisa minum binatang buas*'."[172] Ibnu Abi Habibah

---

Ibrahim bin Abu Yahya. Ibrahim bin Ar'arah berkata, "Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata, 'Aku bertanya kepada Malik mengenainya, apakah ia *tsiqah* dalam hadits? Ia menjawab, 'Tidak, demikian pula dalam agamanya'." Al Mundziri berkata, "Ia ditinggalkan oleh Ibnu Al Mubarak dan banyak orang." Abbas meriwayatkan dari Ibnu Ma'in, "Pendusta, Rafidhi (penganut aliran Syi'ah ekstrem)." An-Nasa`i berkata, "Ditinggalkan. Dan syaikhnya, Daud bin Al Hushain dinilai *tsiqah* oleh Yahya bin Ma'in dan ulama selainnya. Abu Zur'ah berkata, "Tidak ada apa-apanya."

172 Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Isma'il bin Abu Habibah. Al Bukhari berkata, "Ia banyak meriwayatkan hadits-hadits *munkar*." An-Nasa`i berkata, "Lemah." Ahmad berkata, "*Tsiqah*." Ibnu Ma'in terkadang berkata, "Haditsnya layak." Dan terkadang berkata, "Tidak ada apa-apanya." Diriwayatkan oleh Al Baihaqi (1/249) (1/250) dari dua jalur terdahulu. Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabari di dalam *Tahdzib Al Atsar* (2/718-720) dari jalur Hannad bin As-Sari, ia berkata, "Abu Al Ahwash

lemah juga, yakni Ibrahim bin Isma'il bin Abu Habibah.

١٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ قَالَ: وَحَدَّثَ الشَّافِعِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ حَبِيْبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ بِهَذَا نَحْوَهُ.

174. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Asy-Syafi'i menceritakan dari Sa'id bin Salim, dari Ibnu Abi Habibah, dari Daud bin Al Hushain riwayat ini seperti itu.[173]

١٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدٍ الْحِنَّائِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَاوُدَ بْنِ أَبِيْ عَتَّابٍ، نَا أَبُوْ كَامِلٍ، نَا يُوْسُفُ بْنُ خَالِدٍ السَّمْتِيُّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيْثٌ وَهُوَ أَخْبَثُ مِنْهُ. يُوْسُفُ السَّمْتِيُّ ضَعِيْفٌ.

175. Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Hinna`i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Daud bin Abu Attab mengabarkan kepada kami, Abu Kamil mengabarkan kepada

---

menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Ikrimah, ia berkata, "Umar pernah melewati sebuah telaga dan hendak berwudhu', lalu para pemilik telaga berkata kepadanya, "Banyak binatang-binatang buas dan anjing-anjing yang sering mengeluarkan air liur." Maka berkata Umar, "Ia mengeluarkan air liur di dalam perutnya." Kemudian ia berwudhu' dan isnadnya *shahih*. Dan juga dari jalur Humaid bin Mi'dah As-Sami, ia berkata, "Yazid bin Zurai'i menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Aban bin Jum'ah berkata, ia berkata, Ikrimah menceritakan kepada kami... kemudian ia mengemukakan seperti itu akan tetapi di dalamnya disebutkan bahwa Umar meminum air telaga itu." Juga diriwayatkan dari jalur Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Syabib, dari Umar seperti yang pertama. Di dalam sanadnya terdapat *inqitha'* (keterputusan jalur sanad), kemudian ia mengemukakan seperti itu juga dari jalur Isma'il bin Ibrahim, dari Ayyub, dari Ikrimah darinya. Dan isnadnya *Shahih*. Juga diriwayatkan oleh Abdurrazzaq di dalam *Mushannaf*-nya (1/67).

173 Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Abi Habibah dan Daran bin Al Hushain. Biografinya telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

kami, Yusuf bin Khalid As-Samti mengabarkan kepada kami, dari Adh-Dhahhak bin Abbad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Harga (hasil penjualan) anjing adalah buruk (haram), dan (hasil penjualan) itu lebih buruk daripada (anjing) itu sendiri.*"[174] Yusuf As-Samti lemah.

١٧٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ النَّضْرِ، نَا عِيسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنِي أَبُوْ زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْتِي دَارَ قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَدُوْنَهُمْ دَارٌ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تَأْتِي دَارَ فُلَانٍ وَلَا تَأْتِي دَارَنَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لِأَنَّ فِي دَارِكُمْ كَلْباً. قَالُوْا: فَإِنَّ فِي دَارِهِمْ سِنَّوْراً. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: السِّنَّوْرُ سَبُعٌ. تَفَرَّدَ بِهِ عِيسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ وَهُوَ صَالِحُ الْحَدِيْثِ.

176. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu An-Nadhr mengabarkan kepada kami, Isa bin Al Musayyab mengabarkan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mendatangi rumah suatu kaum dari golongan Anshar. Di bawah mereka terdapat rumah lain, sehingga hal itu sulit bagi mereka, maka mereka berkata, 'Wahai Rasulllah! Engkau mengunjungi fulan tapi tidak mengunjungi rumah kami.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Karena di rumah kalian itu ada anjing.*' Mereka berkata, 'Sesungguhnya di rumah mereka ada kucing.' Nabi SAW bersabda, '*Kucing adalah binatang buas*'."[175] Isa bin Al Musayyab

---

[174] HR. Al Baihaqi dari jalur pengarang (1/19); Al Hakim (1/155), di dalam sanadnya terdapat Yusuf bin Khalid As-Samti. Al Bukhari berkata, "Mereka diam (abstain) mengenainya." Ibnu Ma'in dan Amr bin Ali berkata, "Yusuf sering berdusta." An-Nasa`i berkata, "Tidak *tsiqah*." Ia memiliki tarjamah di dalam *Al Mizan* (4/463); *At-Tarikh Al Kabir* (8/388); *Al Majruhin* (3/131).

[175] HR. Al Hakim (1/183); Ath-Thahawi di dalam *Al Musykil* (3/272); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/334); Al Baihaqi (1/149); Al Uqaili mengemukakannya dalam tarjamah Isa bin Al Musayyab dalam *Adh-Dhu'afa`* dan Adz-Dzahabi juga mengemukakannya di dalam *Al Mizan* (3/323); Ibnu Abi Hatim dalam *Al 'Ilal* (1/44), dinilai *shahih* oleh Al Hakim dan ditolak oleh

meriwayatkannya sendirian dari Abu Zur'ah, ia haditsnya layak diterima.

١٧٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ. وَثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ جَمِيعًا، عَنْ عِيسَى بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: السِّنَّوْرُ سَبُعٌ. وَقَالَ وَكِيعٌ: الْهِرُّ سَبُعٌ.

177. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ziyad biin Ayyub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah mengabarkan kepada kami. Dan Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, semuanya dari Isa bin Al Musayyab, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kucing adalah binatang buas*'." Waki' menyebutkan (dengan redaksi): "*Al Hirr (Kucing) adalah binatang buas.*"[176]

22. Bab Jilatan Anjing Pada Bejana

١٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، نَا الْأَعْمَشُ، نَا أَبُو صَالِحٍ وَأَبُو رَزِينٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ

Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*. Yahya bin Ma'in berkata, "Isa bukan apa-apa." Al Uqaili berkata, "Tidak ada *mutaba'ah* terhadap hadits ini kecuali orang yang sepertinya atau lebih rendah darinya." Ibnu Hibban berkata, "Ia suka membolak-balik berita dan tidak mengetahui, kerap keliru dan tidak paham hingga keluar dari batasan untuk dapat dijadikan hujjah." Al Hafizh berkata di dalam *Ta'jil Al Manfa'ah* (338), "Al Hakim berspekulasi di dalam *Mustadrak*-nya dengan mengeluarkan haditsnya lalu menjadikannya hadits *shahih*."

176 HR. Ahmad (2/444); Al Uqaili (331); Al Baihaqi (1/251-252), di dalam sanadnya juga terdapat Isa. Biografinya telah dikemukakan pada hadits terdahulu.

فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. صَحِيْحٌ.

178. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Narsi mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, Abu Shalih dan Abu Razin mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seekor anjing menjilat pada bejana seseorang di antara kalian, maka hendaklah ia mencucinya tujuh kali*'."[177] *Shahih.*

١٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ خَلِيلٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ وَأَبِيْ رَزِيْنٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيْ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيُهَرِقْهُ، وَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. صَحِيْحٌ، إِسْنَادُهُ حَسَنٌ، وَرُوَاتُهُ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

179. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Khalil mengabarkan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih dan Abu Razin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seekor anjing menjilat pada bejana seseorang di antara kalian, maka hendaklah ia menumpahkan (isinya) dan mencucinya tujuh kali*'."[178] Isnadnya

---

177 HR. An-Nasa`i (1/52-53); Ibnu Majah (366) dari hadits Ibnu Umar dan dari jalurnya (363) dari hadits Abu Hurairah, hadits bab ini, dan dari jalur Al A'raj, dari Abu Hurairah (364); Abu Awanah (1/207, 209).

178 HR. Muslim di dalam *Ath-Thaharah* (89); Al Baihaqi (1/18); An-Nasa`i (1/53), ia berkata, "Aku tidak mengetahui seorang pun yang me-*mutaba'ah* Ali bin Mahr terhadap ucapannya, Ibnu Khuzaimah (98); Abu Awanah (1/18); Ibnu Adi mengeluarkan di dalam *Al Kamil* (3/1261) dari Al Husain bin Ali Al Karabisi, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada anjing menjilat pada bejana seseorang di antara kalian, maka hendaklah ia menumpahkannya dan mencucinya tiga kali."* Kemudian merwiayatkannya dari Amr bin Syaibah, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami secara *mauquf.* Ia berkata, "Tidak ada yang

shahih hasan dan semua perawinya *tsiqah*.

١٨٠ - حَدَّثَنَا الْمَحَامِلِيُّ، نَا حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ، نَا عَارِمٌ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: فِي الْكَلْبِ يَلِغُ فِي الْإِنَاءِ، قَالَ: يُهَرَاقُ وَيُغْسَلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ.

180. Al Mahamili menceritakan kepada kami, Hajjaj bin As-Sya'ir mengabarkan kepada kami, Arim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Muhammad, dari Abu Hurairah: Tentang anjing yang menjilat pada bejana, ia mengatakan, "Ditumpahkan dan dicuci tujuh kali."[179] *Shahih mauquf.*

١٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانِ بْنِ يَزِيدَ، نَا خَالِدُ بْنُ يَحْيَى الْهِلَالِيُّ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَيُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: طُهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيهِ يُغْسَلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، الْأُولَى بِالتُّرَابِ.

---

menjadikannya *marfu'* selain Al Karabisi. Tidak aku dapati hadits *munkar* yang diriwayatkan Al Karabisi selain hadtis ini. Imam Ahmad menyudutkannya dalam masalah lafazh dengan Al Qur'an, sedangkan dalam hadits, menurutku tidak apa-apa." Ibnu Al Jauzi mengeluarkan di dalam *Al 'Ilal* (1/332-333), ia berkata, "Hadits ini tidak *shahih*. Tidak ada yang menjadikannya *marfu'* dari Ishaq selain Al Karabisi. Ia termasuk orang yang haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah. Asal hadits ini adalah hadits *mauquf*, diriwayatkan oleh Abdul Wahhab, dari Adh-Dhahhak, dair Isma'il bin 'Ayyasy, dari Hisyam bin Urwah, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW mengenai anjing yang bila menjilati bejana; apakah dicuci tiga kali, lima atau tujuh kali? Abdul Wahhab menyendiri dengan hal ini. Al Uqaili berkata, "Abdul Wahhab ditinggalkan haditsnya." Ibnu Hibban berkata, "Tidak dapat dijadikan hujjah. Sedangkan Isma'il bin 'Ayyasy adalah lemah sebagaiman terdahulu." Menurutku, "Hadits ini akan dipaparkan nanti oleh pengarang pada nomor (191), dan diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi (1/240); Ath-Thahawi di dalam *Al Musykil* (1/23).

179 Isnadnya *hasan mauquf.*

181. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan bin Yazid mengabarkan kepada kami, Khalid bin Yahya Al Hilali mengabarkan kepada kami, Sa'id -yakni Ibnu Abi Arubah- menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah. Dan Yunus dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sucinya bejana seseorang di antara kalian apabila dijilat anjing adalah dicuci tujuh kali, dimana yang pertamanya (dicampur) dengan tanah.*"[180]

١٨٢ - نَا ابْنُ صَاعِد، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، نَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طُهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أُولاَهُنَّ بِالتُّرَابِ. الْأَوْزَاعِيُّ دَخَلَ عَلَى ابْنِ سِيْرِيْنَ فِيْ مَرَضِهِ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ.

182. Ibnu Sha'id mengabarkan kepada kami, Bahr bin Nashr mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Bakr mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sucinya bejana seseorang di antara kalian apabila dijilat anjing adalah dengan mencucinya tujuh kali, dimana yang pertamanya (dicampur) dengan tanah*'."[181] Al Auza'i pernah datang ke tempat Ibnu Sirin ketika sakit, namun ia tidak mendengar darinya.

١٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ وَحَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ قَالاَ: نَا أَبُوْ عَاصِمٍ، نَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طُهُوْرُ الْإِنَاءِ إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيْهِ يُغْسَلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ الْأُولَى بِالتُّرَابِ، وَالْهِرَّةُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ. قُرَّةُ شَكَّ. هَذَا صَحِيْحٌ.

---

180 HR. Al Bukhari di dalam *Al Wudhu`* (23) tanpa menyebutkan 'tanah'; Muslim di dalam *Ath-Thaharah*, hadits nomor (61); Ibnu Khuzaimah (91-95) dan Abu Daud (71).

181 HR. Al Baihaqi (1/240).

183. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah dan Hammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Qurrah bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sirin mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sucinya bejana apabila dijilat anjing adalah dicuci tujuh kali, dimana cucian yang pertama (dicampur) dengan tanah. Sedangkan (yang dijilat) kucing (adalah dicuci) sekali atau dua kali*'."[182] Qurrah ragu (dalam mengungkapkan redaksinya). Riwayat ini *shahih*.

١٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبَانُ، نَا قَتَادَةُ: أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سِيْرِيْنَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، السَّابِعَةُ بِالتُّرَابِ. وَهَذَا صَحِيْحٌ.

184. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Musa bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Aban mengabarkan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Sirin mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Hurairah meneritakan kepadanya, bahwa Nabiyullah SAW bersabda, "*Apabila anjing menjilat pada bejana, maka cucilah tujuh kali (dicampur) dengan tanah.*"[183] Riwayat ini

---

182 HR. Al Baihaqi (1/247); Al Hakim (1/160); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/81); Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syahr*, hal 1; dan dalam *Al Musykil* (3/267). Ia berkata, "*Shahih* lagi *muttashil*."

183 HR. Abu Daud (73) dari jalur Musa bin Isma'il. Abu Daud berkata, "Ada pun Abu Shalih, Abu Razin, Al A'raj, Tsabit Al Ahnaf, Hammam bin Munabbih dan Abu As-Suddi Abdurrahman, mereka semua meriwayatkannya dari Abu Hurairah RA dan tidak menyebut 'tanah'; Abu Awanah (1/208); Al Baihaqi (1/241), ia berkata, "Tidak ada *Tsiqah* yang meriwayatkannya selain Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah. Yang meriwayatkannya selain Hisyam, dari Qatadah, dari Ibnu Sirin sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Terdapat hadits yang valid dari Nabi SAW yang diriwayatkan Abdullah bin Mughaffal yang menyebut 'tanah.' Menurutku, Bahkan diriwayatkan oleh Abu Rafi' dari Abu Hurairah juga sebagaimana yang akan datang pada nomor (187). Ia juga ada pada Al Baihaqi (1/241) akan tetapi ia berkata, 'Ini adalah hadits *gharib*, bila

shahih.

١٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ غَسَّانَ، نَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

185. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Ghassan mengabarkan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dengan isnadnya, seperti itu.

١٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ قَتَادَةَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: الْأُولَى بِالتُّرَابِ. هَذَا صَحِيْحٌ.

186. Abu Bakar Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bakkar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Basyir mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dengan isnadnya, serupa itu, hanya saja ia menyebutkan (dengan redaksi): "*(Cucian) yang pertama (dicampur) dengan tanah.*"[184] Riwayat ini *shahih.*

١٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلاَسٍ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولاَهُنَّ بِالتُّرَابِ. هَذَا صَحِيْحٌ.

---

dihafal Mu'adz, maka itu baik.' Menurutku, Al hasan meriwayatkan dari Abu Hurairah sebagaimana yang akan datang. Mengenai pendengarannya darinya masih diperbincangkan. Yang paling kuat, bahwa ia tidak pernah mendengar darinya.

184 HR. Al Baihaqi (1/241); Al Hakim (1/160).

187. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila anjing menjilat pada bejana, maka cucilah tujuh kali, yang pertamnya (dicampur) dengan tanah.*"[185] Riwayat ini *shahih*.

١٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، نَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفًا، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، ثُمَّ قَالَ: مَا لَهُمْ وَلَهَا. فَرَخَّصَ فِيْ كَلْبِ الصَّيْدِ وَفِي كَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَالثَّامِنَةَ عَفِّرُوْهُ فِي التُّرَابِ. صَحِيْحٌ.

188. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Bahz bin Asad mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, ia mengatakan, "Aku mendengar Mutharrif dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, kemudian ia bertanya, 'Mengapa mereka (disuruh membunuh) dan mengapa anjing-anjing itu (disuruh dibunuh)?' Maka beliau memberikan *rukhshah* pada anjing pemburu dan anjing penjaga ternak, dan beliau bersabda, '*Apabila anjing menjilat pada bejana, maka cucilah tujuh kali, dan yang kedelapan gosoklah dengan tanah*'."[186] *Shahih*.

---

185 HR. Al Baihaqi (1/241), telah diisyaratkan sebelumnya pada hadits nomor (184).

186 HR. Muslim di dalam *Ath-Thaharah*, hadits nomor (93); Abu Awanah (1/208); Al Baihaqi (1/241-242; Ad-Darimi (1/204); An-Nasa`i (1/54); Abu Daud (74); Ibnu Majah (365); Ibnu Al Jauzi ddi dalam *At-Tahqiq* (1/73). Ia berkata, "Al Bukhari sendirian yang mengeluarkannya namun beliau keliru dalam hal itu, tetapi ia merupakan hadits-hadits yang diriwayatkan secara sendirian oleh Salim.

١٨٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدٍ الْحِنَّائِيُّ، نَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، نَا الْخَضِرُ بْنُ أَصْرَمَ، نَا الْجَارُودُ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، إِحْدَاهُنَّ بِالْبَطْحَاءِ. الْجَارُودُ هُوَ ابْنُ أَبِي يَزِيدَ مَتْرُوكٌ.

189. Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Hinna`i mengabarkan kepada kami, Mahmud bin Muhammad Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Al Khadhir bin Ashram mengabarkan kepada kami, Al Jarud mengabarkan kepada kami, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Hubairah, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila anjing menjilat pada bejana salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia mencucinya tujuh kali, dimana salah satunya (dicampur) dengan tanah*'."[187] Al Jarud adalah Ibnu Abi Yazid, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

١٩٠ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فِي الْكَلْبِ يَلِغُ فِي الْإِنَاءِ، أَنَّهُ يَغْسِلُهُ ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا.

190. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'muri mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Abu Az- Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW: Tentang anjing yang menjilat pada bejana: Bahwa bejana itu dicuci tiga kali

[187] HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/73), di dalam sanadnya terdapat Ibnu Abi Yazid, ditulis oleh Abu Usamah, dilemahkan oleh Ali. Yahya berkata, "Tidak ada apa-apanya." Abu Daud berkata "Tidak *tsiqah*." An-Nasa`i berkata, "Orang yang ditinggalkan." Abu Hatim berkata, "Pendusta." (1914).

atau lima kali atau tujuh kali.[188]

١٩١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَغْسِلُ ثَلَاثًا أَوْ خَمْساً أَوْ سَبْعاً. تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَهُوَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، وَغَيْرُهُ يَرْوِيهِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: فَاغْسِلُوهُ سَبْعاً. وَهُوَ الصَّوَابُ.

191. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami dengan isnad ini dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dicuci tiga kali, atau lima kali, atau tujuh kali.*"[189] Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak meriwayatkan sendirian dari Isma'il. Ia seorang yang *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan). Yang lainnya meriwayatkannya dari Isma'il dengan isnad ini (dengan redaksi): "*maka cucilah tujuh kali.*" Ini yang benar.

١٩٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ نَجْدَةَ، نَا أَبِي، نَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: وَنَا بِهِ أَبِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَمْرٍو الْحِمْصِيُّ، نَا أَبِي، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ. وَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ.

192. Muhammad bin Isma'il Al Farisi mengabarkan kepada

---

188 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/74) dari jalur pengarang sendiri; Ath-Thahawi (1/23); Juga disebutkan oleh Al Baihaqi (1/24). Ia berkata, "Ini benar-benar lemah." Di dalam sanadnya terdapat Abul Wahhab bin Adh-Dhahhak. An-Nasa`i dan ulama lainnya berkata, "Ia ditinggalkan." Al Bukhari berkata, "Ia memiliki hal yang aneh-aneh." Ibnu Hibban berkata, "Ia pernah mencuri hadits." *Al Mizan* (6/531) dan Syaikhnya Ibnu Ayyasy adalah seorang yang lemah. Pembicaraan seputar hadits ini terdapat pada hadits nomor 79).

189 Lihat keterangan yang lalu.

kami, Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Isma'il mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Dan ayahku menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Khalid bin Amr Al Himshi mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami dengan isnad ini dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*maka cucilah tujuh kali.*"[190] Inilah riwayat yang *shahih*.

١٩٣ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ. وَثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ قَالاَ: نَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِيْ الْإِنَاءِ فَأَهْرِقْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. هَذَا مَوْقُوْفٌ وَلَمْ يَرْوِهِ هَكَذَا غَيْرُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

193. Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami. Dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nushr mengabarkan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdul Malik mengabarkan kepada kami, dari 'Atha', dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Apabila anjing menjilat pada bejana, maka tumpahkanlah, kemudian cucilah tiga kali."[191] Riwayat ini *mauquf*. Tidak ada yang meriwayatkannya selain Abdul Malik dari 'Atha'. *Wallahu a'lam*.

١٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوْحٍ الْجُنْدَيْسَابُوْرِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا وَلَغَ

---

190 Lihat takhrij terdahulu, Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah, tidak apa-apa. Ad-Daraquthni mengatakan hal itu sebagaimana disebutkan di dalam *At-Tahdzib* (1/58). Al Hafizh berkata, di dalam *At-Taqrib*, "Jujur."

191 Isnadnya *hasan mauquf*.

الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ أَهْرَاقَهُ وَغَسَلَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

194. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik, dari 'Atha', dari Abu Hurairah: Bahwa apabila seekor anjing menjilat pada bejana, ia menumpahkannya dan mencucinya tiga kali.[192]

23. Bab Air Bekas Minum Kucing

١٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ صَالِحٍ، نَا اللَّيْثُ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَمُرُّ بِهِ الْهِرَّةُ فَيُصْغِيْ لَهَا الْإِنَاءَ فَتَشْرَبُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ بِفَضْلِهَا. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَعْقُوْبُ هَذَا هُوَ أَبُوْ يُوْسُفَ الْقَاضِي، وَعَبْدُ رَبِّهِ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيُّ وَهُوَ ضَعِيْفٌ.

195. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami, dari Ya'qub bin Ibrahim Al Anshari, dari Abd Rabbih bin Sa'id, dari ayahnya, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, bahwa ia menuturkan, "Ada seekor kucing yang melintas di dekat Rasulullah SAW, lalu beliau memiringkan bejana untuknya, lalu kucing itu minum (dari bejana itu), kemudian beliau berwudhu dengan air sisa minumnya."[193] Abu Bakar mengatakan, "Ya'qub ini adalah Abu

---

192 Lihat keterangan yang lalu.

193 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/80) dengan sanad lemah. Di dalam sanadnya terdapat Al Waqidi. Akan datang pembahasannya pada nomor (215). Ia seorang yang ditingggalkan riwayatnya. Sudah disebutkan biografinya sebelum ini. Juga diriwayatkan oleh Ath-Thahawi dan Al Baihaqi (1/247) dari jalur lain; Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (125). Menurutku, di dalam sanadnya terdapat Ya'qub bin Ibrahim Al Qadhi. Al Fallasa berkata,

Yusuf Al Qadhi. Abdu Rabbih adalah Abdullah bin Sa'id Al Maqburi, ia lemah.

١٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، نَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: فِيْ سُؤْرِ السِّنَّوْرِ، يُهَرَاقُ وَيُغْسَلُ الْإِنَاءُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ. مَوْقُوْفٌ.

196. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah: Tentang air sisa minum kucing: "Ditumpahkan dan bejananya dicuci sekali atau dua kali."[194] *Mauquf.*

١٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْهِرُّ فِي الْإِنَاءِ فَأَهْرِقْهُ وَاغْسِلْهُ مَرَّةً.

197. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Apabila seekor anjing menjilat pada bejana, maka tumpahkanlah dan cucilah satu kali."[195]

"Jujur, banyak berbuat keliru." Al Bukhari berkata, "Mereka meninggalkan haditsnya." Abu Hatim berkata, "Haditsnya ditulis dan para syaikhnya adalah Abdu Rabbih, Abdullah bin Sa'id Al Maqburi." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak ada apa-apanya." Terkadang ia mengatakan, "Tidak *tsiqah*." Al Fallas berkata, "Haditsnya *munkar*, ditinggalkan." Ahmad suatu kali berkata, "Bukan demikian." Terkadang ia berkata, "Ditinggalkan." Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghir* (1/227) dalam sebuah kisah, isnadnya lemah.

194 HR. Al Baihaqi (1/248), akan dibahas pada nomor (203).

195 Isnadnya *hasan mauquf.*

١٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ فِي الْهِرِّ يَلِغُ فِي الْإِنَاءِ، قَالَ: اغْسِلْهُ مَرَّةً وَأَهْرِقْهُ.

198. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia mengatakan tentang kucing yang menjilat pada bejana, "Cucilah (bejananya) satu kali dan tumpahkanlah (airnya)."[196]

١٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ. وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ: نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ فِيْ السُّؤْرِ: إِذَا وَلَغَ فِيْ الْإِنَاءِ قَالَ يَغْسِلُهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

199. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami. Dan Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Bakar bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah mengabarkan kepada kami, dari Laits, dari 'Atha', dari Abu Hurairah, ia mengatakan tentang kucing yang menjilat pada bejana, "(Bejananya) dicuci tujuh kali."[197]

لَيْثُ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ لَيْسَ بِحَافِظٍ، وَهَذَا مَوْقُوْفٌ، وَلاَ يَصِحُّ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ،

---

196 Lihat keterangan yang lalu.

197 HR. Al Baihaqi (1/248), ia berkata, "Hanya saja Ibnu Juraij dan ulama lainnya meriwayatkannya dari Atha' dari ucapannya, dan diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Hurairah." Menurutku, mengenai Laits bin Abu Sulaim, Ahmad berkata, "Haditsnya *muththarib,* akan tetapi banyak orang meriwayatkan hadits darinya." Yahya dan An-Nasa'i berkata, "lemah." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak apa-apa." Ibnu Hibban berkata, "Pada masa akhir usianya, ia sudah berubah (pikun)." Akan dibahas dari jalur lain, dari Laits juga pada nomor (207).

هَذَا أَشْبَهُ أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ عَطَاءٍ.

Laits bin Abu Salim bukan seorang hafizh (penghafal hadits), dan riwayat ini *mauquf*, serta tidak benar dari Abu Hurairah. Riwayat ini lebih menyerupai ucapan dari 'Atha`.

٢٠٠ - قَالَ جَعْفَرٌ: نَا مُوْسَى، قَالَ: وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا وَكِيْعٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُوْلُ فِي الْهِرِّ يَلِغُ فِي الْإِنَاءِ، قَالَ: يَغْسِلُهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

200. Ja'far mengatakan: Musa mengabarkan kepada kami. Ia juga mengatakan: Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Ali, ia mengatakan, "Aku mendengar 'Atha` mengatakan tentang seekor kucing yang menjilat pada bejana, '(Bejananya) dicuci tujuh kali'."[198]

٢٠١ - وَثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا غُنْدَرٌ، ثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: يَغْسِلُهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً.

201. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ghundar mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia mengatakan, "(Bejananya) dicuci dua kali atau tiga kali."[199]

٢٠٢ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ وَبَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ قَالَا: نَا أَبُوْ عَاصِمٍ، نَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: طُهُوْرُ الْإِنَاءِ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ، يُغْسَلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ،

---

198 Isnadnya *hasan* dari ucapan Atha`.

199 Isnadnya *hasan* dari Sa'id bin Al Musayyab.

الْأُولَى بِالتُّرَابِ وَالْهِرُّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ.

202. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Hammad bin Al Hasan dan Bakkar bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Qurrah bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sirin mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sucinya bejana yang dijilat anjing adalah dicuci tujuh kali, (cucian) yang pertama (dicampur) dengan tanah. (adapun yang dijilat) kucing adalah (dicuci) sekali atau dua kali*'."[200]

قُرَّةُ شَكَّ. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: كَذَا رَوَاهُ أَبُوْ عَاصِمٍ مَرْفُوعاً، وَرَوَى غَيْرُهُ عَنْ قُرَّةَ: وُلُوْغُ الْكَلْبِ مَرْفُوْعاً، وَوُلُوْغُ الْهِرِّ مَوْقُوْفاً.

Qurrah ragu (dalam menyebutkan "sekali" atau "dua kali"). Abu Bakar mengatakan, "Demikian yang diriwayatkan oleh Abu Ashim secara *marfu'*. Yang lainnya meriwayatkan dari Qurrah tentang jilatan anjing secara *marfu'* dan jilatan kucing secara *mauquf*."

٢٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ قَالاَ: نَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا قُرَّةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، فِي الْهِرِّ يَلِغُ فِي الْإِنَاءِ، قَالَ: اغْسِلْهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَيُّوْبُ عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ مَوْقُوْفاً.

203. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami dan Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Qurrah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah tentang kucing yang menjilat pada bejana, ia mengatakan, "Cucilah (bejananya) sekali atau dua kali."[201] Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ayyub dari Muhammad, dari Abu Hurairah secara *mauquf*.

---

200 HR. Al Baihaqi (1/247), takhrijnya telah disebutkan pada nomor (182).

201 Takhrijnya telah disebutkan dari jalur lain pada nomor (1916).

٢٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَلاَّنُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، نَا ابْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، أَخْبَرَنِيْ خَيْرُ بْنُ نُعَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: يُغْسَلُ الْإِنَاءُ مِنَ الْهِرِّ كَمَا يُغْسَلُ مِنَ الْكَلْبِ.

204. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, 'Allan bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Maryam mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Khair bin Nu'aim mengabarkan kepadaku, dari Abu Az-Zubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Bejana (yang dijilat) kucing dicuci sebagaimana (yang dijilat) anjing."[202]

هَذَا مَوْقُوْفٌ وَلاَ يَثْبُتُ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ فِيْ بَعْضِ أَحَادِيْثِهِ اضْطِرَابٌ.

Riwayat ini *mauquf* dan tidak *valid* dari Abu Hurairah. Pada sebagian haditsnya, Yahya bin Ayyub *mudhtharib* (kacau).

٢٠٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُفَيْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُغْسَلُ الْإِنَاءُ مِنَ الْهِرِّ كَمَا يُغْسَلُ مِنَ الْكَلْبِ. لاَ يَثْبُتُ هَذَا مَرْفُوعاً، وَالْمَحْفُوْظُ مِنْ قَوْلِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَاخْتُلِفَ عَنْهُ.

205. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami,

---

[202] HR. Al Baihaqi (1/248) dari jalur Sa'id bin Umar, yaitu yang akan datang setelah ini. Ia berkata, "Demikianlah diriwayatkan oleh Ibnu Uqair secara *mauquf*. Dan diriwayatkan juga dari Ruh bin Al Faraj, dari Ibnu Uqair secara *marfu'*, ia bukan apa-apa. Demikian juga dikatakan mengenai Yahya bin Ayyub. Juga diirwayatkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/81) dari jalur Ruh bin Al Faraj. Menurutku, Yahya bin Ayyub seperti dikatakan oleh Ibnu Adi, "Ia menurutku seorang yang jujur." Ibnu Ma'in berkata, "Haditsnya layak." Ahmad berkata, "Hafalannya buruk." Abu Hatim berkata, "Tidak dapat dijadikan hujjah." An-Nasa`i berkata, "Tidak kuat."

Rauh bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Uraif mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bejana (yang dijilat) kucing dicuci sebagaimana (yang dijilat) anjing*'."[203] Ini tidak pasti *marfu'*. Sedangkan yang terpelihara adalah bahwa ini ucapan Abu Hurairah, namun diperselisihkan bahwa ini darinya.

٢٠٦ - حَدَّثَنَا الْمَحَامِلِيُّ، نَا الصَّاغَانِيُّ، نَا ابْنُ عُفَيْرٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ، مَوْقُوْفاً.

206. Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani mengabarkan kepada kami, Ibnu Ufair mengabarkan kepada kami dengan isnadnya seperti itu secara *mauquf*.

٢٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، نَا لَيْثُ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: إِذَا وَلَغَ السَّنَّوْرُ فِيْ الْإِنَاءِ غُسِلَ سَبْعَ مَرَّاتٍ. مَوْقُوْفٌ لاَ يَثْبُتُ. وَلَيْثٌ سَيِّءُ الْحِفْظِ.

207. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ali bin Ashim mengabarkan kepada kami, Laits bin Abu Sulaim mengabarkan kepada kami, dari 'Atha', dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Apabila kucing menjilat pada bejana, maka (bejananya) dicuci tujuh kali."[204] Riwayat ini *mauquf* dan tidak valid. Laits adalah seorang yang hafalannya buruk.

٢٠٨ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ يَعْنِيْ ابْنَ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ لَيْثٍ بِهَذَا مِثْلَهُ.

---

203 HR. Al Baihaqi (1/248); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/81). Menurutku, "Ruh bin Al Faraj seorang yang jujur.

204 Takhrijnya telah disebutkan pada nomor (195) dan juga telah dibicarakan dari Laits bin Abu Sulaim.

208. Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar, yakni Ibnu Abi Syaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayyah mengabarkan kepada kami, dari Laits, riwayat ini, seperti itu.

٢٠٩ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ وَابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّهُ كَانَ يَجْعَلُ الْهِرَّ مِثْلَ الْكَلْبِ، يُغْسَلُ سَبْعاً. قَالَ: وَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: الْهِرُّ؟ قَالَ: هِيَ بِمَنْزِلَةِ الْكَلْبِ أَوْ شَرٌّ مِنْهُ.

209. Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar dan Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya: Bahwa ia memandang (jilatan) kucing seperti (jilatan) anjing, sehingga (masing-masing) dicuci tujuh kali, dan ia mengatakan: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku katakan kepada 'Atha', '(Bagaimana dengan) kucing?' Ia menjawab, 'Setara dengan anjing atau lebih buruk darinya'."[205]

٢١٠ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، ثَنَا أَبِيْ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وَثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ قَالُوْا: نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْإِنَاءِ يَلِغُ فِيْهِ السَّنَّوْرُ، قَالَ: اغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

210. Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al 'Ala' mengabarkan kepada kami, ayahku dan Abdullah Ja'far menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Ali bin Ma'bad mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Ubaidullah bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Mujahid, bahwa ia mengatakan

---

[205] Isnadnya lemah.

tentang bejana yang dijilat kucing, "Cucilah tujuh kali."[206]

٢١١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، نَا حَارِثَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَوَضَّأُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَقَدْ أَصَابَتْ مِنْهُ الْهِرَّةُ قَبْلَ ذَلِكَ.

211. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah mengabarkan kepada kami, Haritsah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dari Amrah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Aku dan Rasulullah SAW berwudhu dari satu bejana yang sebelumnya telah terkena (jilatan) kucing."[207]

٢١٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، نَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الْهَيْثَمِ يَعْنِي الصَّرَّافَ، عَنْ حَارِثَةَ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ قَدْ أَصَابَتْ مِنْهُ الْهِرَّةُ قَبْلَ ذَلِكَ.

212. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Idris Abu Hatim Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, dari Al Haitsam, yakni Ash-Sharraf, dari Haritsah, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Aku dan Nabi SAW mandi dari sebuah bejana yang sebelumnya telah terkena (jilatan) kucing."[208]

---

206 Lihat keterangan yang lalu.

207 HR. Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh Wal Mansukh* (125-126); Ibnu Majah (368); Abdurrazzaq (356), di dalam sanadnya terdapat Haritsah bin Muhammad, dianggap lemah oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in. An-Nasa'i berkata, "Ditinggalkan." Al Bukhari berkata, "Hadits *munkar*, tidak dianggap oleh Ahmad; *Al Mizan* (1659).

208 Lihat keterangan yang lalu. Di dalamnya juga terdapat Haritsah, seorang perawi yang lemah; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh*

٢١٣ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ أَبُوْ حَاتِمٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُسَافِعٍ الْحَجَبِيُّ، عَنْ مَنْصُوْرِ ابْنِ صَفِيَّةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، هِيَ كَبَعْضِ أَهْلِ الْبَيْتِ. يَعْنِي الْهِرَّ.

213. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Idris Abu Hatim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Musafi' Al Hajabi mengabarkan kepada kami, dari Manshur bin Shafiyyah, dari ibunya, dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya (kucing) itu tidaklah najis sebagaimana penghuni rumah (lainnya).*"[209] Maksudnya adalah kucing.

٢١٤ - نَا الْحُسَيْنُ، ثَنَا الرَّمَادِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ هِرَّةً أَكَلَتْ مِنْ هَرِيْسَةٍ، فَأَكَلَتْ عَائِشَةُ مِنْهَا، وَقَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِفَضْلِهَا. رَفَعَهُ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ، وَرَوَاهُ عَنْهُ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، وَوَقَفَهُ عَلَى عَائِشَةَ.

214. Al Husain mengabarkan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Shalih

---

(125-126) dari jalur Suraij bin Yunus dan Ziyad bin Ayyub, dari Ibnu Abi Za'idah, dari Kharijah, dari Umrah, dari Aisyah secara *marfu'*. Dan isnadnya *hasan*. Dan dari jalur Muhammad bin Ubaidullah dan Harun bin Abdullah, dari Abu Zaid, dari Kharijah, dari Aisyah RA seperti itu secara *marfu'*. Abu Zaid Al Mihzami seorang perawi yang tidak diketahui.

209 HR. Ibnu Al Jauzi dalam *At-Tahqiq* (1/80); Al Baihaqi (1/246), di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Musafi' Al Hajabi. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3/511) berkata, "Dari Manshur bin Shafiyyah, tidak dikenal dan sering membawa berita *munkar*."

bin Dinar, dari ibunya, dari Aisyah: "Bahwa seekor kucing makan dari bubur, lalu Aisyah makan darinya, dan ia mengatakan, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan (air) sisa (minum)nya'."[210] Ad-Darawardi me*marfu'*kannya dari Daud bin Shalih. Hisyam bin Urwah juga meriwayatkannya darinya dan ia me*mauquf*kannya pada Aisyah.

٢١٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِيْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ يَحْيَى، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يُصْغِيْ إِلَى الْهِرَّةِ الْإِنَاءَ حَتَّى تَشْرَبَ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ بِفَضْلِهَا.

215. Al Husain bin Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Imran bin Abu Anas mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW. Dan ia mengatakan: Abdullah bin Abu Yahya mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Hind, dari Urwah, dari Aisyah RA, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau memiringkan bejana ke arah kucing sehingga kucing itu dapat minum (darinya), kemudian beliau berwudhu dengan (air sisa) minumnya."[211]

٢١٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السَّهْمِيُّ، نَا مَالِكٌ. وَثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، نَا

---

210 HR. Al Baihaqi (1/246-247); Abu Daud (76).

211 Takhrijnya telah dikemukakan pada nomor (195), dari jalur Abdullah bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Urwah, dari Aisyah. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Al Jauzi dari jalur pengarang di sini (1/80), di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Umar, yaitu Al Waqidi, seorang yang ditinggalkan haditsnya.

مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ حُمَيْدَةَ بِنْتِ عُبَيْدٍ، عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيَّ دَخَلَ، فَسَكَبَتْ لَهُ وَضُوْءاً، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ لِتَشْرَبَ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا أَبُوْ قَتَادَةَ الْإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ. قَالَ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، قَالَ: أَتَعْجَبِيْنَ يَا ابْنَةَ أَخِي؟ قَالَتْ: قُلْتُ: نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّهَا مِنَ الطَّوَّافِيْنَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

216. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Isma'il As-Sahmi mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami. Dan Al Husain mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Humaidah binti Ubaid, dari Kabsyah binti Ka'b bin Malik yang diperistri oleh Ibnu Abi Qatadah: "Bahwa Abu Qatadah Al Anshari masuk, lalu Kabsyah menyediakan air wudhu untuknya, kemudian datanglah seekor kucing yang hendak minum dari air tersebut, maka Abu Qatadah memiringkan bejanannya sehingga kucing itu bisa minum darinya. Kemudian ia melihatnya tengah memandang ke arahnya (dengan heran), maka ia berkata, 'Apa engkau merasa heran wahai putri saudaraku?' 'Ya.' jawabku. Kemudian ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya (kucing) itu tidaklah najis. Ia termasuk binatang-binatang yang biasa mengitari kalian*'."[212]

---

[212] HR. At-Tirmidzi (92); Malik di dalam *Al Muwaththa`* (1/22); Abu Daud (75); Ahmad (5/303/309); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/79); Ad-Darimi (736); An-Nasa`i (1/55); Ibnu Majah (367); Al Hakim (1/159-160); Al Baihaqi (1/245); Al Baghawi (286); Ibnu Hibban (121-mawarid), dianggap *shahih* oleh Al Hakim, ia berkata, "Ia termasuk hadits yang dinilai *shahih* oleh Malik dan dijadikannya hujjah di dalam *Al Muwaththa`*, disetujui oleh Adz-Dzahabi dan dianggap *shahih* oleh Al Bukhari, Al Uqaili, An-Nawawi, Al Baihaqi dan ulama selain mereka. Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (1/54) berkata, "Ibnu Mandah menilainya *ma'lul* sebab Humaidah dan bibinya, Kabsyah, termasuk orang-orang yang tidak diketahui identitasnya, dan keduanya tidak dikenal kecuali dari hadits ini saja. Al Hafizh berkata, "Ada pun ucapannya "dan keduanya tidak dikenal kecuali dari hadits ini saja", maka perlu ditanggapi

٢١٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّد، نَا مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّد، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ عَلِيًّا سُئِلَ عَنْ سُؤْرِ السِّنَّوْرِ، فَقَالَ: هِيَ مِنَ السِّبَاعِ وَلاَ بَأْسَ بِهِ.

217. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' mengabarkan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya: Bahwa Ali ditanya tentang bekas kucing, ia pun menjawab, "Kucing itu termasuk binatang buas. Tidak apa-apa (tidak najis)."[213]

24. Bab Membaca Basmalah Ketika Wudhu

٢١٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَظَرَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَضُوْءاً فَلَمْ يَجِدُوْا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَا هُنَا مَاءٌ. فَأُتِيَ بِهِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ يَدَهُ فِيْ الإِنَاءِ الَّذِيْ فِيْهِ الْمَاءُ، ثُمَّ

---

bahwa Humaidah punya satu hadits lain mengenai menjawab bersin, diriwayatkan oleh Abu Daud. Keduanya juga memiliki hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam Al Ma'rifah. Sedangkan bibinya, maka Humaidah meriwayatkan darinya bersama Ishaq, anak Yahya, seorang perawi *tsiqah* menurut Ibnu Ma'in. Sementara Kabsyah, ada yang mengatakan, ia seorang shahabiah. Jika ini valid, maka tidak masalah ketidak tahuan akan identitasnya tersebut, *wallahu a'lam*. Ibnu Daqiq Al Ied berkata, "Barangkali ulama yang menilainya *shahih*, berpedoman pada takhrij Malik. Setiap orang yang ia keluarkan riwayatnya adalah perawi *Tsiqah* menurut Ibnu Ma'in. Bisa jadi sebagaimana berita yang *shahih* darinya, jika ditempuh cara ini dalam pen*shahih*annya –yakni takhrij Malik-. Jika tidak, maka pendapat yang dipegang adalah ucapan Ibnu Mandah." [dari *At-Talkhish*].

213 HR. Al Baihaqi (1/247); Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*-nya (1/31-32), dari Ar-Rakin bin Ar-Rabi', dari bibinya (sebelah ayah), dari Al hasan, ia berkata, "Dan dari Abu Sa'id Al Jabiri, dari Ali. Al Bukhari menyebutkannya di dalam *At-Tarikh Al Kabir* (4/57) dari Waki' dan Ali bin Hasyim, dari Abu Adh-Dhahhak. Menurutku, Mus'idah bin Al Yasa' Al Bahili.

قَالَ: تَوَضَّئُوْا بِسْمِ اللهِ. فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَفُوْرُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِه، وَالْقَوْمُ يَتَوَضَّئُوْنَ حَتَّى فَرَغُوْا مِنْ آخِرِهِمْ. قَالَ ثَابِتٌ: قُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ تَرَاهُمْ كَانُوْا؟ قَالَ: نَحْواً مِنْ سَبْعِيْنَ رَجُلاً.

218. Muhammad bin Makhlad dan Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Tsabit dan Qatadah, dari Anas, ia mengatakan, "Para sahabat Rasulullah SAW mencari air wudhu, namun mereka tidak menemukan, maka Nabi SAW bersabda, '*Bawakanlah air ke sini.*' Lalu dibawakanlah air kepada beliau, dan aku lihat Nabi SAW meletakkan tangannya di dalam bejana yang berisi air itu, kemudian beliau bersabda, *'Berwudhulah kalian dengan menyebut nama Allah.'* Lalu aku melihat air memancar dari antara jari-jari beliau, maka orang-orang pun berwudhu hingga semuanya selesai." Tsabit mengatakan, "Aku tanyakan kepada Anas, 'Berapa banyak mereka?' Ia menjawab, 'Sekitar tujuh puluh orang'."[214]

٢١٩ - نَا ابْنُ صَاعِد، نَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّد أَبُوْ يَزِيْدَ الظَّفَرِيُّ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ النَّجَّارِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا تَوَضَّأَ مَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَمَا صَلَّى مَنْ لَمْ يَتَوَضَّأْ، وَمَا آمَنَ بِيْ مَنْ لَمْ يُحِبَّنِيْ، وَمَا أَحَبَّنِيْ مَنْ لَمْ يُحِبَّ الأَنْصَارَ.

219. Ibnu Sha'id mengabarkan kepada kami, Mahmud bin Muhammad Abu Yazid Azh-Zhafari mengabarkan kepada kami, Ayyub bin An-Najjar mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah berwudhu orang yang tidak menyebut nama*

---

[214] HR. Ibnu Khuzaimah (144); An-Nasa'i (1/62-63); Abu Ya'la (2/148) dari Muhammad bin Mahdi, dari Abdurrazzaq; Al Hafizh di dalam *Nata'ij Al Afkar* (1/33), dari jalur Muhammad bin Yahya dan Abdurrahman bin Bisyr dari Abdurrazzaq.

Allah, tidaklah shalat orang yang tidak berwudhu, tidaklah beriman kepadaku orang yang tidak mencintaiku, dan tidaklah mencintaiku orang yang tidak mencincai kaum Anshar'."[215]

٢٢٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ مُجَاهِدٍ الْمُقْرِئُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ عَامِرٍ، نَا كَثِيْرُ بْنُ زَيْدٍ، نَا رُبَيْحُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

220. Ahmad bin Musa bin Al Abbas bin Mujahid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Katsir bin Zaid mengabarkan kepada kami, Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Sa'id mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi

---

[215] HR. Al Baihaqi (1/44) pada bagian pertamanya; Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/141) pada bagian pertamanya juga; diriwayatkan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (8370) pada bagian pertamanya; *Al Lisan* (6/7). Al Hafizh di dalam *Nata`ij Al Afkar* (1/226) berkata, "Ini adalah hadits *gharib*, diriwayatkan sendirian oleh Azh-Zhafri sedangkan para perawinya dari Abu Ayub selanjutnya, semuanya dikeluarkan di dalam kitab *Ash-Shahih*. Akan tetapi Ad-Daraquthni berkata mengenai Azh-Zhafri, "Tidak kuat." Yahya bin Ma'in berkata, "Aku mendengar Ayyub bin An-Najjar berkata, 'Aku belum pernah mendengar dari Yahya bin Abu Katsir kecuali satu hadits, yaitu hadits 'Adam dan Musa saling mengadu argumentasi.' Berdasarkan hal ini, maka di dalam sanad tersebut terdapat *inqitha'* (keterputusan), jika sanad Azh-Zhafri tidak ditambahi dengan sanad yang lain." Al Baihaqi berkata seperti itu setelah meriwayatkan hadits tersebut juga. Azh-Zhafri adalah Mahmud bin Muhammad Azh-Zhafri. Ad-Daraquthni berkata, "Tidak kuat." Namun pendapat ini perlu diberi catatan, *Al Mizan* (8370); Al Baihaqi juga mengeluarkan (1/43) dari jalur Abi Tsiqal Al Mirri, dari Riyah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan, ia berkata, 'Nenekku bercerita kepadaku dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Tidak ada shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak ada wuhdu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya dan tidak beriman orang yang tidak menyukai kaum Anshar.'*" Kemudian berkata, "Ada yang mengatakan nama Abu Tsiqal adalah Tsumamah bin Wa`il. Ada pula yang mengatakan, 'Tsumamah bin Ma'in sedangkan nenek Rabah bernama Asma' binti Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail. Akan dibahas tentangnya secara terperinci pada hadits nomor (222/224).

SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah padanya.*"[216]

---

[216] HR. Ibnu Majah (397); Ad-Darimi (691); Ahmad (2/41); Al Hakim (1/147); Al Baihaqi (1/43); Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*nya (1/2-3); Abu Ya'la (2/324); Ibnu As-Sunni di *'Amal Al Yaum Wa Allailah'* (26); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/137) dan di dalam *Al 'Ilal* karyanya (1/337); Ibnu Adi (3/1024); Abu Ubaid di dalam *Ath-Thuhur* (55); Al Hafizh di dalam *An-Nata'ij* (1/230). Al Baihaqi berkata, "Seperti Ahmad bin Hanbal membaca basmalah dalam wudhu seraya berkata, 'Aku tidak mengetahui hadits yang valid dalam hal ini, yang paling kuat adalah hadits Katsir bin Zaid dari Rubaih. Sedangkan Rubaih adalah seorang yang tidak dikenal. Abu Sa'id At-Tirmidzi menyampaikan kepadaku, dari Muhammad bin Isma'il Al Bukhari bahwa ia berkata, 'Tidak ada dalam bab ini, menurut saya yang lebih baik dari hadits Rabah bin Abdurrahman.' Abu Isa berkata, 'Hadits ini diriwayatkan dari Hammad bin Salamah, dari Shadaqah, maula Abu Az-Zubair, dari Abu Tsiqal, dari Abu Bakar bin Huwaithib, dari nabi SAW. Ini hadits *mursal*. Syaikh berkata, 'Abu sangat tidak dikenal." Ketika mengomentari ucapan Imam Ahmad, Ibnu At-Turkumani berkata, 'Sesungguhnya Rubaih tidak dikenal.' Menurutku, yang meriwayatkan darinya adalah Fulaih bin Sulaiman, Abdul Aziz Ad-Darawardi dan Katsir bin Abdulah bin Umar. Hal itu disebutkan oleh Al Bazzar di dalam kitab *Ath-Thaharah* dari kitab-kitab *Sunan*. Abu Zur'ah berkata, Ia Syaikh yang disebut Al Mizzi di dalam kitabnya.' Ibnu Adi berkata, 'Aku berharap tidak apa-apa" Al Hakim mengeluarkannya dalam *Al Mustadrak* dan perawi ini mengeluarkannya dari batasan ketidatahuan. Kemudian untuk membantah pendapat Al Baihaqi, ia berkata, "Abu Tsiqal sangat tidak dikenal." Menurutku, Al Bazzar menyebutkan bahwa ia tekenal." Ibnu Al Qaththan berkata, sejumlah ulama meriwayatkan darinya, di antaranya Ibnu Harmalah, Sulaiman bin Bilal, Shadaqah bin Az-Zubair, Ad-Darawardi, Al hasan bin Abu Ja'far, Abdullah bin Abdul Azi. Hal itu dikatakan oleh Abu Hatim'." Al Hafizh di dalam *An-Nata'ij* (1/231) berkata, "Mengenai hadits ini diperselisihkan di mana terkadang disertai dengan penambahan pada sanadnya; Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Tsiqal Al Mirri, dari Rabah bin Abdurrahman, dari neneknya, dari ayahnya, Sa'id bin Zaid meriwayatkannya secara *marfu'* dengan lafazh, *"Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya."* Juga meriwayatkannya dari Abdurrahman, dari para sahabatnya dari jalur berikut:

- Wuhaib bin Khalid, HR. Ibnu Abi Syaibah (1/3); Ahmad (6/382); Al Uqaili (1/177); Aht-Thahawi di dalam *Asy-Syarh* (1/26-27); Ad-Daraquthni (225); Al Baihaqi (1/43); Asy-Syasyi di dalam *musnad*nya (228).
- Ibnu Abi Fudaik, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni (223) dan Al Baihaqi (1/43).
- Sulaiman bin Bilal, diriwayatkan oleh Abu Ubaid Al Qasim bin Sallam di dalam *Ath-Thuhur* (54); Ath-Thahawi (1/27) dan Al Hakim (4/60).
- Bisyr bin Al Mifdhal, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (25) dan Ad-Daraquthni (224).

٢٢١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُنَادِي، نَا أَبُو بَدْرٍ، نَا حَارِثَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، نَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، نَا أَبُوْ غَسَّانَ، نَا جَعْفَرٌ الأَحْمَرُ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا مَسَّ طَهُوْرَهُ يُسَمِّي اللهَ. وَقَالَ أَبُو بَدْرٍ: كَانَ يَقُوْمُ إِلَى الْوُضُوْءِ فَيُسَمِّي اللهَ ثُمَّ يُفْرِغُ الْمَاءَ عَلَى يَدَيْهِ.

221. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah bin Al Munadi mengabarkan kepada kami, Abu Badr mengabarkan kepada kami, Haritsar bin Muhammad mengabarkan kepada kami. Dan Ahmad bin Ali bin Al

---

- Ya'qub bin Abdurrahman, diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni (226).
- Yazid bin Iyadh, diriwayatkan oleh Ahmad (4/70) dan Ibnu Majah (398).
- Al hasan bin Ja'far, diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi di dalam *musnad*nya (242-243).

Sekelompok perawi bertentangan dengan mereka di mana mereka meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Tsiqal, dari Rabah bin Abdurrahman, dari neneknya dari nabi Muhammad SAW tanpa menyebut 'ayahnya.' Ad-Daraquthni di dalam *Al 'Ilal* sebagaimana dalam *Talkhish Al Habir* (1/58), "diperselisihkan, Wuhaib bin Bisyr Al Mifdhal dan banyak ulama lain lagi yang mengatakan seperti ini. Hafsh bin Maisarah, Abu Ma'syar dan ishaq Ishaq bin Hazim dari Ibnu Harmalah, dari Abu Tsiqal, dari Rabah, dari neneknya hahwa ia telah mendengar, namun tidak menyebutkan ayahhnya." Menurutku, Hafizh, ayah dari nenek Rabah dalam *musand* (4/70) (4/382) Ad-Daraquthni berkata mengenai *Al 'Ilal* sebagaimana dinukil oleh Al Hafizh di dalam *At-Talkhis* (1/85), "Dan diriwayatkan juga oleh Al Mawardi dari Abu Tsiqal, dari Rabah, dari Ibnu Tsauban secara *mursal*." Dikeluarkan juga oleh Ath-Thahawi dalam *Asy-Syarh* (1/27) secara bersambung dari jalur Ad-Darawardi, dari Ibnu Harmalah dari Abu Tsiqal, dari Rabah bin Abdurrahman, dari Ibnu Tsauban, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Ad-Daraquthni juga mengatakan dalam *Al 'Ilal* sebagaimana disebutkan di dalam *At-Talkhish* (1/85). Juga diriwayatkan oleh Shadaqah, maula Alu Az-Zubair, dari Abu Tsiqal, dari Abu Bakar bin Huwathib secara *mursal*. Abu Bakar bin Huwaithib adalah Rabah yang disebutkan sebelumnya. Hal ini dikatakan oleh At-Tirmidzi." Riwayat Shadaqah dikeluarkan oleh Ad-Dulabi di dalam *Al Kuna* (1/120) dari jalur Hammad bin Salamah, dari shadaqah, dan ia memang membenarkan hal ini. Ad-Daraquthni mengatakan mengenainya, ia seorang perawi yang tidak diketahui."

'Ala` mengabarkan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safal mengabarkan kepada kami, Abu Ghassan mengabarkan kepada kami, Ja'far Al Ahmad mengabarkan kepada kami, dari Haritsah bin Abu Ar-Rijal, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila beliau menyentuh air wudhunya, beliau menyebut nama Allah." Abu Badr menyebutkan: "(Apabila) beliau hendak berwudhu, maka beliau menyebut nama Allah, kemudian menuangkan air ke tangannya."[217]

٢٢٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ وَيَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، نَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِيْ ثِفَالٍ الْمُرِّيِّ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَبَاحَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ بْنِ حُوَيْطِبٍ يَقُوْلُ: أَخْبَرَتْنِيْ جَدَّتِيْ، عَنْ أَبِيهَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، وَلاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ مَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِيْ، وَلاَ يُؤْمِنُ بِيْ مَنْ لَمْ يُحِبَّ الْأَنْصَارَ. قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: يُقَالُ: إِنَّ أَبَاهَا سَعِيْدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ.

222. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik mengabarkan

---

217 HR. Ibnu Adi (2/616); Al Bazzar (261, *Kasyf*); Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*nya (1/3); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/143); Al Hafizh di dalam *An-Nata`ij* (1/231). Ia menyebutkan, "Hadits ini *gharib* (langka/janggal), diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Kuraib dari Yahya bin Zakariyya. Dikeluarkan juga oleh Ahmad, Ishaq dan Ibnu Abi Syaibah di dalam *Musnad-Musnad* mereka dari berbagai jalur dari Haritsah." Saya katakan: Saya tidak melihatnya pada riwayat Ibnu Majah, Ahmad maupun Ishaq, dan dia (Al Hafizh) tidak menyandarkannya pada mereka di dalam *Al Mathalib*. Begitu pula Al Haitsami di dalam *Al Majma'* tidak menyandarkannya Ahmad. Sedangkan Haritsah bin Muhammad bin Abu Ar-Rijal lemah. Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya *munkar*." Abu Hatim mengatakan, "Ia lemah. Haditsnya *munkar*." Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

kepada kami. Dan Yahya bin Sha'id mengabarkan kepada kami, Salamah bin Syabib mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah mengabarkan kepada kami, dari Abu Tsifal Al Murri, bahwa ia mengatakan: Aku mendengar Rabah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan bin Huwathib mengatakan: Nenekku mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada shalat bagi yang tidak mempunyai wudhu, tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah Ta'ala padanya (saat berwudhu), tidak beriman kepada Allah orang yang tidak beriman kepadaku, dan tidak beriman kepadaku orang yang tidak mencintai kaum Anshar.*"[218] Ibnu Sha'id mengatakan, "Bahwa ayahnya adalah Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail."

٢٢٣ - حَدَّثَنَا الْمَحَامِلِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا قَالاَ: نَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

223. Al Mahamili dan Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik mengabarkan kepada kami dengan isnadnya, seperti itu.[219]

٢٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِيْ ثِفَالٍ، عَنْ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ بْنِ حُوَيْطِبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّتَهُ تُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِوُضُوْءٍ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، وَلاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ مَنْ لاَ يُؤْمِنُ بِيْ، وَلاَ يُؤْمِنُ بِيْ مَنْ لاَ يُحِبُّ الأَنْصَارَ.

---

218 HR. Al Baihaqi (1/43). Lihat komentar atas hadits ini pada nomor (220).

219 Lihat takhrij sebelumnya.

224. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Tsifal, dari Rabah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan bin Huwathib, bahwa ia mendengar neneknya menyampaikan dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada shalat kecuali dengan wudhu, tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah Ta'ala padanya (saat berwudhu). Dan tidak beriman kepada Allah orang yang tidak beriman kepadaku, dan tidak beriman kepadaku orang yang tidak mencintai kaum Anshar.*"[220]

٢٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْه أَبو بَكْر، نَا عَفَّانُ، نَا وُهَيْبٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعَ أَبَا ثِفَالٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَبَاحَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ بْنِ حُوَيْطِبٍ يَقُوْلُ: حَدَّثَتْنِيْ جَدَّتِيْ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ. الْحَدِيْثَ.

225. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Zanjawaih Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Wuhaib mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, bahwa ia mendengar Abu Tsifal mengatakan: Aku mendengar Rabah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan bin Huwathib mengatakan: Nenekku menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar ayahnya mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang tidak mempunyai wudhu, dan tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah padanya (saat berwudhu)*'."[221] Al hadits.

---

220 Lihat komentar atas hadits ini pada nomor (220).

221 Lihat komentar sebelumnya.

٢٢٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ حَرْمَلَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي ثِفَالٍ الْمُرِّيِّ، عَنْ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدَّتِهِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ.

226. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Zanjawaih mengabarkan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepadanya, dari Abu Tsifal Al Murri, dari Rabah bin Abdurrahman, dari neneknya, bahwa ia mendengar ayahnya, yakni Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang tidak mempunyai wudhu, dan tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah*'."[222]

٢٢٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا مُسَدَّدٌ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنِ ابْنِ حَرْمَلَةَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

227. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrhaim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Musaddad mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Harmalah dengan isnadnya, seperti itu.[223]

٢٢٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الشَّوْكِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، نَا يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ. وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ.

---

222 Lihat komentar sebelumnya.
223 Lihat komentar sebelumnya.

وَثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سُنَيْنٍ قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَطَهَّرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنَّهُ يُطَهِّرُ جَسَدَهُ كُلَّهُ، وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَى طُهُوْرِهِ لَمْ يَطْهُرْ مِنْهُ إِلاَّ مَا مَرَّ عَلَيْهِ الْمَاءُ. فَإِذَا فَرَغَ مِنْ طُهُوْرِهِ فَلْيَشْهَدْ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ. يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ ضَعِيْفٌ.

228. Al Hasan bin Ahmad bin Abu Asy-Syauk menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Makram mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami. Dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Sunain mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian bersuci, maka hendaklah ia menyebut nama Allah, karena hal itu dapat menyucikan semua tubuhnya. Namun bila ia tidak menyebut nama Allah ketika bersucinya, maka tidak ada yang suci darinya kecuali yang dilalui oleh air. Dan bila telah selesai bersuci, hendaklah ia bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya* [yakni mengucapkan ***Asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan 'abuduhu wa rasuuluh***]. *Bila ia mengucapkan itu, maka akan dibukakanlah untuknya pintu-pintu langit*'."[224] Yahya

[224] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/44). Ia mengatakan, "Ini lemah. Aku tidak mengetahui perawi lain yang meriwayatkan dari Al A'masy selain yahya bin Hasyim. Sedangkan Yahya bin Hasyim riwayatnya ditinggalkan. Ia juga telah meriwayatkannya dari Ibnu Umar dari jalur lainnya." Saya katakan: Yahya bin Hasyim As-Simsar dinilai dusta oleh Ibnu Ma'in. Sementara An-Nasa`i dan yang lainnya mengatakan, "Ia, riwayatnya ditinggalkan." Ibnu Adi

bin Hasyim lemah.

٢٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْد الله الزُّهَيْرِيُّ، نَا مِرْدَاسُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ عَبْد اللهِ بْنِ أَبِيْ بُرْدَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ عَائذ الطَّائِيِّ، عَنْ مُجَاهد، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ وَذَكَرَ اسْمَ الله تَطَهَّرَ جَسَدُهُ كُلُّهُ، وَمَنْ تَوَضَّأَ وَلَمْ يَذْكُرِ اسْمَ الله لَمْ يَتَطَهَّرْ إِلاَّ مَوْضِعُ الْوُضُوْءِ.

229. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Az-Zuhairi mengabarkan kepada kami, Mirdas bin Muhammad bin Abdullah bin Abu Burdah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aban mengabarkan kepada kami, dari Ayyub bin A`idz Ath-Tha`i, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu dan menyebut nama Allah, maka ia telah menyucikan semua tubuhnya. Dan barangsiapa berwudhu tanpa menyebut nama Allah, maka ia tidak menyucikan kecuali bagian wudhunya*'."[225]

٢٣٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ زِيَاد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِب، نَا هِشَامُ بْنُ بَهْرَامٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَكِيْمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

---

mengatakan, "Di Baghdad ia pernah memalsukan hadits dan mencuri hadits." *Al Mizan* (9643). Disebutkan oleh Al Hafizh di dalam *An-Nata`ij* (1/236).

225 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/45); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/142); Al Hafizh di dalam *Nataij Al Afkar* (1/227), semuanya meriwayatkan dari jalur pengarang. Al Hafizh mengatakan, "Ini hadits *gharib* (langka). Midras meriwayatkannya sendirian. Ia dari anaknya Abu Musa Al Asy'ari. Dinilai lemah oleh sejumlah ahli hadits dan disinggung oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, ia mengatakan, "Ia meriwayatkan yang langka dan sendirian. Namun perawi lainnya (dalam sanad ini) adalah orang-orang *tsiqah*." Saya katakan: Midras bin Muhammad bin Abdullah, menurut Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (8414), "Aku tidak mengenalnya. Khabarnya *munkar* mengenai membaca *basmalah* ketika berwudhu." Saya katakan, "Mungkin yang dimaksud adalah khabar ini."

عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَذَكَرَ اسْمَ اللهِ عَلَى وُضُوْئِهِ كَانَ طُهُوْراً لِجَسَدِهِ. قَالَ: وَمَنْ تَوَضَّأَ وَلَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَى وُضُوْئِهِ كَانَ طُهُوراً لِأَعْضَائِهِ.

230. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Bahram mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hakim mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Muhammad, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu lalu menyebut nama Allah pada wudhunya, maka akan menjadi penyuci bagi tubuhnya.*' Beliau juga bersabda, '*Dan barangsiapa berwudhu tanpa menyebut Allah pada wudhunya, maka hanya menjadi penyuci bagi anggota wudhunya*'."[226]

25. Bab Berwudhu Dengan Rendaman/Perasan Sari Buah

٢٣١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا أَبُوْ الْقَاسِمِ يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، نَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَلَبِيُّ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: النَّبِيْذُ وَضُوْءٌ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ.

231. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim Yahya bin Abdul Baqi mengabarkan kepada kami, Al Musayyab bin Wadhih mengabarkan kepada kami, Mubasysyir bin Isma'il Al Halabi mengabarkan kepada kami, dari Al

---

[226] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/44), ia mengatakan, "Ini juga lemah. Abu Bakar Ad-Dahiri tidak *tsiqah* menurut para ahli hadits. Ia juga meriwayatkan dari jalur lainnya dari Abu Hurairah secara *marfu'*." Al Hafidz menyebutnya di dalam *An-Nata`ij* (1/236, 237) dan menilainya lemah. Saya katakan: Abu Bakar Ad-Dahiri adalah Abdullah bin Hakim, menurut Ibnu Ma'in, "Bukan *tsiqah*." Demikian juga yang dikatakan oleh An-Nasa`i, sementara Ahmad mengatakan, "Ia tidak dianggap. Dinilai dusta oleh Al Jurjani." *Al Mizan* (4276). Al Hafizh mengatakan di dalam *An-Nata`ij*, "Haditsnya ditinggalkan."

Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perasan/rendaman sari buah adalah air wudhu bagi yang tidak menemukan air'*."[227]

قَالَ أَبُوْ مُحَمَّد: يَعْنِيْ الَّذِيْ لا يُسْكِرُ، كَذَا قَالَ: وَوَهِمَ فِيْهِ الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ فِيْ مَوْضِعَيْنِ فِيْ ذِكْرِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَفِيْ ذِكْرِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْهِ عَلَى الْمُسَيَّبِ.

Abu Muhammad mengatakan, "Maksudnya adalah (perasan sari buah) yang tidak memabukkan." Ia juga mengatakan, "Al Musayyab bin Wadhih mengira-ngira di dua tempat ketika menyebutkan Ibnu Abbas dan ketika menyebutkan Nabi SAW. Ada perbedaan riwayat pada Al Musayyab.

٢٣٢ - فَحَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا الْمُسَيَّبُ بِهَذَا الإِسْنَادِ مَوْقُوْفاً غَيْرَ مَرْفُوْعٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالْمَحْفُوْظُ أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ عِكْرِمَةَ غَيْرُ مَرْفُوْعٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلاَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ. وَالْمُسَيَّبُ ضَعِيْفٌ.

232. Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Al Musayyab mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini secara *mauquf*, tidak *marfu'* kepada Nabi SAW. Sedangkan riwayat yang terpelihara bahwa itu adalah dari ucapan Ikrimah, tidak *marfu'* kepada Nabi SAW dan tidak pula kepada Ibnu Abbas. Al Musayyab lemah.

---

227 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/12), dan dari jalur pengarang (diriwayatkan juga) oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/357) dan di dalam *At-Tahqiq* (1/54). Saya katakan: Al Musayyab bin Wadhih As-Sulami, menurut Abu Hatim, "Jujur namun sering keliru. Bila dikatakan darinya maka tidak diterima." Ibnu Adi mengatakan, "An-Nasa`i penah mengemukakan pendapat tentangnya, ia mengatakan, 'Orang-orang memberitahu kami tentangnya'." As-Sulami mengatakan, "Aku pernah menanyakan tentangnya kepada Ad-Daraquthni, ia mengatakan, "Lemah." *Al Mizan* (8548).

٢٣٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، نَا هِقْلٌ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: قَالَ عِكْرِمَةُ: النَّبِيذُ وَضُوءٌ لِمَنْ لَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ.

233. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Harbi mengabarkan kepada kami, Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Hiql mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, ia berkata, "Ikrimah mengatakan, 'Rendaman/perasan sari buah adalah air wudhu bagi yang tidak menemukan (air) lainnya'."[228]

٢٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْعَطَّارُ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا أَبِي، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: النَّبِيذُ وَضُوءٌ إِذَا لَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ. قَالَ الأَوْزَاعِيُّ: إِنْ كَانَ مُسْكِراً فَلاَ يَتَوَضَّأُ بِهِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: كُلُّ شَيْءٍ تَحَوَّلَ عَنِ اسْمِ الْمَاءِ لاَ يُعْجِبُنِي أَنْ يُتَوَضَّأَ بِهِ، وَيَتَيَمَّمُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَتَوَضَّأَ بِالنَّبِيذِ.

234. Muhammad bin Makhlad Al Aththar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanfal mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, ia mengatakan, "Rendaman/perasan sari buah adalah (air) wudhu bila tidak menemukan (air) lainnya."[229] Al Auza'i mengatakan, "Bila memabukkan maka tidak boleh berwudhu dengannya." Abdullah

---

228 Isnadnya *hasan*. Al Hiql bin Ziyad seorang perawi *Tsiqah* sedangkan Al Hakam bin Musa bin Abu Zuhair adalah seorang yang jujur, *At-Taqrib*, (1467).

229 Isnadnya *hasan*. Disebutkan oleh Al Haitsami di dalam *Al Majma'* (1/215). Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan semua perawinya *tsiqah*." Dan disebutkan oleh Al Baihaqi di dalam sunannya (1/12). Yahya bin Abu Katsir, banyak sekali meriwayatkan hadits *mursal* dan melakukan *tadlis*. Ia telah menerima hadits itu secara *mu'an'an* akan tetapi sebelumnya telah berterus terang telah meriwayatkan hadits.

mengatakan, "Ayahku berkata, 'Segala sesuatu yang namanya berubah dari sebutan air, maka aku tidak suka air itu digunakan untuk wudhu, bertayammum lebih aku sukai daripada berwudhu dengan perasan sari buah'."

٢٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: الْوُضُوْءُ بِالنَّبِيْذِ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ.

235. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syaiban mengabarkan kepada kami, dari Yahya, dari Ikrimah, ia mengatakan, "(Boleh) berwudhu dengan rendaman/perasan sari buah bila tidak menemukan air."[230]

٢٣٦ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: النَّبِيْذُ وَضُوْءٌ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ.

236. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Al Mubarak, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, ia mengatakan, "Rendaman/perasan sari buah adalah (sarana) wudhu bagi yang tidak menemukan air."[231]

٢٣٧ - نَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، نَا أَبُوْ تُمَيْلَةَ، عَنْ عِيسَى بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ وَسُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ لاَ يَقْدِرُ عَلَى الْمَاءِ، قَالَ: يَتَوَضَّأُ بِالنَّبِيْذِ.

237. Abu Sahl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Ibrahim

230 Isnadnya *hasan*.
231 Isnadnya *hasan*.

Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Abu Tumailah mengabarkan kepada kami, dari Isa bin Ubaid, ia mengatakan, "Aku mendengar Ikrimah ditanya tentang seseorang yang tidak mendapatkan air (untuk berwudhu), ia mengatakan, 'Hendaknya berwudhu dengan rendaman/perasan sari buah'."[232]

٢٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَرَّرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: النَّبِيْذُ وَضُوْءٌ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ. ابْنُ مُحَرَّرٍ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

238. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muharrar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rendaman/perasan sari buah adalah (air) wudhu bagi yang tidak menemukan air."[233] Ibnu Muharrar *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).

٢٣٩ - نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا السَّرِيُّ بْنُ سَهْلٍ الْجُنْدَيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ مَجَاعَةُ، عَنْ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ مَاءً وَوَجَدَ النَّبِيْذَ فَلْيَتَوَضَّأْ بِهِ.

---

232 Isnadnya *hasan*. Isa bin Ubaid bin Malik Al Kindi, seorang yang jujur, *At-Taqrib* (5325).

233 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Muharrar. As-Sakhawi berkata, "Ia perawi hadits *munkar*." An-Nasa`i berkata, "Haditsnya ditinggalkan." Biografinya ada di dalam *Al Majruhin* (2/22); *Al Jarh wa At-Ta'dil* (5/176); *At-Tarikh Al Kabir* (5/212); *Ash-Shaghir* (67); *Al Mizan* (2/500); *Lisan Al Mizan* (7/269); *Adh-Dhu'afa`* karya An-Nasa`i (348); *Al Kasyif* (2/110); *At-Taqrib* (1/445).

239. Abdul Baqi bin Qani' mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Sahl Al Jundaisaburi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Abu Ubaidah Maja'ah mengabarkan kepada kami, dari Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang di antara kalian tidak menemukan air dan ia (hanya) menemukan rendaman/perasan sari buah, maka hendaklah ia berwudhu dengannya*'."[234]

أَبَانُ هُوَ ابْنُ أَبِيْ عَيَّاشٍ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ، وَمَجَاعَةُ ضَعِيْفٌ، وَالْمَحْفُوْظُ أَنَّهُ رَأْيُ عِكْرِمَةَ غَيْرُ مَرْفُوْعٍ.

Aban adalah Ibnu Abi Ayyasy, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan) dan Maja'ah lemah. Adapun yang terpelihara adalah pendapat Ikrimah, bahwa riwayat itu tidak *marfu'*.

٢٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ الْمِصْرِيُّ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاعِظُ، نَا أَبُوْ الزِّنْبَاعِ رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، حَدَّثَنِيْ قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ حَنَشٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّهُ وَضَّأَ النَّبِيَّ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ بِنَبِيْذٍ فَتَوَضَّأَ بِهِ، وَقَالَ: شَرَابٌ وَطَهُوْرٌ.

240. Abu Al Hasan Al Mishri menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Al Wa'idz mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zinba' Rauh bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Qais bin Al Hajjaj mengabarkan kepadaku, dari Hanasy, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia menyiapkan air wudhu Nabi SAW pada malam peristiwa jin yang berupa rendaman/perasan sari buah, lalu beliau berwudhu dengannya, dan beliau bersabda, "*(Ini*

---

[234] Isnadnya sangat lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/55) dari jalur pengarang dan di dalam *Al 'Ilal* (1/307). Al Baihaqi menyiratkan hal itu (1/12), di dalam sanadnya terdapat Aban bin Abu 'Ayyasy. Yahya bin Ma'in seorang yang ditinggalkan haditsnya. Terkadang ia mengatakan, "Lemah." An-Nasa`i berkata, "Ditinggalkan haditsnya." Ahmad berkata, "Ditinggalkan haditsnya"; *Al Mizan* (15) dan kelompok lemah. *Al Mizan* (68-70).

adalah) minuman dan sarana bersuci."[235]

ابْنُ لَهِيْعَةَ لاَ يُحْتَجُّ بِحَدِيْثِه، وَقِيْلَ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُوْدٍ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ، كَذَلِكَ رَوَاهُ عَلْقَمَةُ بْنُ قَيْسٍ وَأَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَغَيْرُهُمَا عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: مَا شَهِدْتُ لَيْلَةَ الْجِنِّ.

Hadits Ibnu Lahi'ah tidak dapat dijadikan argumen. Ada yang mengatakan, bahwa Ibnu Mas'ud tidak ikut bersama Nabi SAW pada malam jin. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Alqamah bin Qais, Abu Ubaidah bin Abdullah dan yang lainnya darinya, bahwa ia mengatakan, "Aku tidak menyaksikan malam jin."

٢٤١ - نَا أَبُوْ الْحُسَيْنِ بْنُ قَانِعٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الْحِمْصِيُّ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ حَنَشٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَعَكَ مَاءٌ يَا ابْنَ مَسْعُوْدٍ؟ فَقَالَ: مَعِيْ نَبِيْذٌ فِيْ إِدَاوَةٍ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صُبَّ عَلَيَّ مِنْهُ. فَتَوَضَّأَ وَقَالَ: هُوَ شَرَابٌ وَطَهُوْرٌ.

241. Abu Al Husain bin Qani' mengabarkan kepada kami, Al

---

235 Isnadnya lemah. HR. Ahmad (1/398); Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* (10/77); Ibnu Majah (385); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/52), semuanya meriwayatkannya dari Ibnu Lahi'ah. Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, ia lemah. Biografinya telah dibahas sebelumnya. Lihat pula *Adh-Dhu'afa` Ash-Shaghir* karya Al Bukhari (190); *Al Kabir* (5/182); *Al Majruhin* (2/11); *Al Kasyif* (2/109); *Al Mizan* (2/475); *At-Tahdzib* (5/373); *At-Taqrib* (1/444). Hanasy adalah Husain bin Qais, menurut Ahmad, "Haditsnya ditinggalkan." Abu Zur'ah dan Ibnu Ma'in mengatakan, "Ia lemah." Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya tidak boleh ditulis." An-Nasa`i mengatakan, "Bukan seorang yang *tsiqah*." Biografinya dicantumkan di dalam *Al Kabir* (2/393); *Adh-Dhu'afa` wa Al Matrukin* (34); *Ash-Shaghir* (80); *Al Majruhin* (1/242); *Al Kasyif* (1/172); *Al Mizan* (1/546); *At-Taqrib* (1/178); *At-Tahdzib* (2/364). Lain dari itu, peristiwa ini diingkari oleh Ibnu Mas'ud sebagaimana yang tercantum pada riwayat Muslim (450) yang akan dikemukakan berikutnya.

Husain bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Mushaffa mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Himshi mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Qais bin Al Hajjaj, dari Hanasy, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Mas'ud: Bahwa ia keluar bersama Nabi SAW pada malam jin, lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah engkau membawa air wahai Ibnu Mas'ud*?' Ia menjawab, 'Aku hanya membawa rendaman/perasan sari buah di dalam kantong air.' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Tuangkanlah kepadaku darinya.*' Lalu beliau berwudhu, dan beliau bersabda, '*Ini adalah minuman dan alat bersuci*'."[236]

تَفَرَّدَ بِهِ ابْنُ لَهِيْعَةَ وَهُوَ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ.

Ibnu Lahi'ah meriwayatkannya sendirian. Ia lemah.

٢٤٢ - نَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُوْ الْأَشْعَثِ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا دَاوُدُ بْنُ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: أَشَهِدَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَحَدٌ مِنْكُمْ لَيْلَةَ أَتَاهُ دَاعِي الْجِنِّ؟ فَقَالَ: لاَ. هَذَا الصَّحِيحُ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ.

242. Abu Muhammad bin Sha'id mengabarkan kepada kami, Abu Al Asy'ats mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami, dari Amir bin Alqamah bin Qais, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abdullah bin Mas'ud, 'Apakah ada orang lain dari kalian yang ikut menyaksikan Rasulullah SAW pada malam beliau didatangi oleh para jin?' Ia menjawab, 'Tidak ada'."[237] Ini *shahih* dari Ibnu Mas'ud.

---

236 Isnadnya lemah. Lihat takhrij sebelumnya.

237 HR. Muslim dalam *Ash-Shalah* (150); Abu Daud (39); Ahmad (1/280-*Al Fath*); Ibnu Khuzaimah (82), semuanya dari jalur Daud bin Abu Hind, dari Amir.

٢٤٣ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي عُبَيْدَةَ: حَضَرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ لَيْلَةَ الْجِنِّ؟ قَالَ: لاَ.

243. Ibnu Mani' mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Ja'd mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Murrah, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abu Ubaidah, 'Apakah Abdullah bin Mas'ud ikut hadir pada malam jin?' Ia menjawab, 'Tidak'."[238]

قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، نَا أَبُوْ سَعِيْدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ لَيْلَةَ الْجِنِّ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ قَالَ لاَ. قَالَ: أَمَعَكَ نَبِيْذٌ؟ أَحْسَبُهُ قَالَ: نَعَمْ. فَتَوَضَّأَ بِهِ. لاَ يَثْبُتُ مِنْ وَجْهَيْنِ وَنُكَتُهُ ذَكَرْتُهَا فِيْهِ.

Dibacakan kepada Al Qasim bin Mani' dan aku mendengarkan: Muhammad bin Abbad Al Makai menceritakan kepada kalian, Abu Sa'id maula Bani Hasyim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Rafi', dari Ibnu Mas'ud: "Bahwa pada malam jin, Nabi SAW bertanya kepadanya, '*Apakah engkau membawa air*?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bertanya lagi, '*Apa engkau membawa rendaman/perasan sari buah*?' Aku kira ia menjawab, 'Ya,' lalu beliau berwudhu dengannya."[239] Riwayat ini tidak valid karena dua

---

238 Lihat keterangan yang lalu. Dari jalur Abu Ubaidah.

239 Isnadnya lemah. HR. Ahmad (1/455); Diriwayatkan pula oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/53) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/356) dari jalur Abu Sa'id dari Hammad bin Salamah. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'ah, ia lemah, *At-Taqrib* (2/37); *At-Tahdzib* (7/322); *At-Tarikh Al Kabir* (6/2389); *Al Jarh* (6/1021); *Al Mizan* (3/5844); *Al Kasyif* (2/3972). Sedangkan Abu Rafi' adalah Nufai' bin Rafi' Ash-Shaigh, ia *tsiqah*, valid dan masyhur dengan julukannya, *At-Taqrib* (7208), ia mengalami masa jahiliyah, dan meriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit dan lain-lain. Lihat *At-Tahdzib* (1/472). Ibnu Abdil Barr mengatakan di dalam *Al Isti'ab*, "Ia meriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Abdullah bin Mas'ud. Adapun orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah Falas bin

alasan yang telah aku sebutkan.

٢٤٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسِ بْنِ كَامِلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ، نَا أَبُوْ سَعِيْدٍ مَوْلَى بَنِيْ هَاشِمٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

244. Al Qadhi Abu Thahir Muhammad bin Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abbad mengabarkan kepada kami, Abu Sa'id maula Bani Hasyim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, riwayat yang serupa itu.

عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ ضَعِيْفٌ، وَأَبُوْ رَافِعٍ لَمْ يَثْبُتْ سَمَاعُهُ مِنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَلَيْسَ هَذَا الْحَدِيْثُ فِيْ مُصَنَّفَاتِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، وَقَدْ رَوَاهُ أَيْضًا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ وَلَيْسَ هُوَ أَيْضًا بِقَوِيٍّ.

Ali bin Zaid lemah. Mendengarnya Abu Rafi' dari Ibnu Mas'ud tidak valid. Hadits ini tidak terdapat dalam karya-karya Hammad bin Salamah. Telah diriwayatkan juga oleh Abdul Aziz bin Abu Rizmah, namun ia juga tidak kuat.

٢٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ زَاجُ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ

Amr Al Hijri, Al Hasan Al Bashri, Qatadah, Tsabit Al Banani dan Ali bin Zaid, namun tidak ada orang Madinah yang meriwayatkan darinya." Ia juga mengatakan, "Mayoritas riwayatnya dari Umar dan Abu Hurairah. Orang yang kredibilitasnya seperti itu, tidak tertolak kemungkinan mendengarnya dari semua sahabat. Ya Allah, kecuali bahwa Ad-Daraquthni mensyaratkan bersambung dan kepastian mendengarnya, walaupun hanya satu kali."

الْجِنِّ: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ قَالَ: لاَ، مَعِيْ نَبِيْذٌ. قَالَ: فَدُعِيَ بِهِ، فَتَوَضَّأَ.

245. Abu Bakar An-Naisaburi dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Manshur Zaj mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rizmah mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Rafi', dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Pada malam jin, Rasulullah SAW bertanya, '*Apakah engkau membawa air*?' Ia menjawab, 'Tidak. Aku (hanya) membawa rendaman/perasan sari buah' Lalu beliau memintanya, kemudian berwudhu (dengannya)."[240]

٢٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ صَالِحٍ الْهَاشِمِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْعِجْلِيُّ، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ، فَأَتَاهُمْ فَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ، فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ اللَّيْلِ: أَمَعَكَ مَاءٌ يَا ابْنَ مَسْعُوْدٍ؟ قُلْتُ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِلاَّ إِدَاوَةً فِيْهَا نَبِيْذٌ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُوْرٌ. فَتَوَضَّأَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. الْحُسَيْنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ هَذَا يَضَعُ الْأَحَادِيْثَ عَلَى الثِّقَاتِ.

246. Muhammad bin Ahmad bin Al hasan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Shalih Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Ubaidullah Al Ijli mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Wail, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Mas'ud mengatakan, 'Aku bersama Nabi SAW pada malam jin. Lalu beliau mendatangi mereka,

---

240 Isnadnya lemah: Lihat takhrij terdahulu. Dan jalur ini adalah *mutaba'ah* terhadap Abdurrahman bin Abdullah, Abu Sa'id, Maula Bani Hasyim, seorang yang jujur, terkadang berbuat keliru, *At-Taqrib* (3932) dan Abdul Aziz bin Abu Ruzmah yang namanya Ghazwan Al Yasykuri adalah perawi *Tsiqah*, *At-Taqrib* (4108) akan tetapi masih tersisa dalam isnad Ali bin Zaid bin Jud'an, seorang yang lemah sebagaimana telah dikemukakan pada hadits terdahulu.

kemudian membacakan Al Qur`an kepada mereka. Lalu pada sebagian malam Rasulullah SAW bertanya kepadaku, '*Apakah ada air padamu wahai Ibnu Mas'ud*?' Aku jawab, 'Tidak. Demi Allah wahai Rasulullah, kecuali kantong air yang berisi rendaman/perasan sari buah.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Rendaman/perasan kurma yang baik dan air penyuci.*' Lalu Rasulullah SAW berwudhu dengannya."[241] Al Husain bin Ubaidullah memalsukan beberapa hadits dari orang-orang *tsiqah*.

٢٤٧ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ حَيَّانَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ، نَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ وَأَبِي الْأَحْوَصِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: خُذْ مَعَكَ إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ. ثُمَّ انْطَلَقَ وَأَنَا مَعَهُ، فَذَكَرَ حَدِيثَهُ لَيْلَةَ الْجِنِّ، قَالَ: فَلَمَّا أَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، إِذَا هُوَ نَبِيذٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْطَأْتُ بِالنَّبِيذِ. فَقَالَ: تَمْرَةٌ حُلْوَةٌ وَمَاءٌ عَذْبٌ.

247. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq[242] mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Hayyan mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah dan Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berjalan bersamaku, lalu beliau berkata, 'Ambilkan air dalam kantong air.' Lalu beliau beranjak, dan aku bersama beliau." Kemudian dituturkan kisahnya pada malam jin, ia mengatakan, "Ketika aku menuangkan air kepada beliau dari kantong air itu, ternyata isinya rendaman/perasan sari buah. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku salah membawa rendaman/perasan sari buah.' Beliau pun

---

241 Isnadnya lemah lagi *maudhu'* (palsu). HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/53); *Al 'Ilal* (1/356), keduanya dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Al Husain bin Ubaidullah Al 'Ijli. Ibnu Adi berkata, "Ia lebih mirip orang yang memalsukan hadits.' *Al Mizan* (2021).

242 Di dalam *Tarikh Baghdad* (11/303), 'Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq, demikian seperti tersebut di dalam *Al 'Ilal* karya Ibnu Al Jauzi.

bersabda, '*Kurma yang manis dan air yang sejuk (tawar)*'."[243]

تَفَرَّدَ بِهِ الْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. وَالْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى ضَعِيفَانِ.

Al Hasan bin Qutaibah meriwayatkan sendirian dari Yunus, dari Abu Ishaq. Al Hasan bin Qutaibah dan Muhammad bin Isa lemah.

٢٤٨ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، نَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْرَقُ، نَا الْوَلِيدُ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ، عَنْ أَخِيهِ زَيْدٍ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي سَلَّامٍ، عَنْ فُلَانِ بْنِ غَيْلَانَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ بِوَضُوءٍ، فَجِئْتُهُ بِإِدَاوَةٍ، فَإِذَا فِيهَا نَبِيذٌ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

248. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abu Hassan mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Khalid Al Azraq mengabarkan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Sallam mengabarkan kepada kami, dari saudaranya, yakni Zaid, dari kakeknya, yakni Abu Sallam, dari Fulan bin Ghailan Ats-Tsaqafi, bahwa ia mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan, "Pada malam jin, Rasulullah SAW menyuruhku membawakan air wudhu. Lalu aku membawakan sebuah kantong air, ternyata isinya rendaman/perasan sari buah. Lalu Rasulullah SAW berwudhu (dengannya)."[244]

---

243 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/356-357), di dalam *At-Tahqiq* (1/53); Al Khatib di dalam Tarikhnya (2/398). Semuanya dari Muhammad bin 'Isa; juga pada Al Khatib (2/398). "Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq, di dalam sanadnya terdapat Al hasan bin Qutaibah. Abu Hatim berkata, "Lemah." Al Uqaili berkata, "Banyak keliru." Adz-Dzahabi berkata, "Binasa." Ibnu Adi berkata, "Aku berharap tidak apa-apa.' Adz-Dzahabi mengemukakan haditsnya mengenai bab ini, *Al Mizan* (1933) dan Muhammad bin Isa bin Hibban, menurut Al Hakim "Ditinggalkan haditsnya." Di tempat lain mengatakan, "Ia seorang yang lalai." Sedangkan Al Barqai menguatkannya, *Al Mizan* (8034).

244 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* 91/54) dan

الرَّجُلُ الثَّقَفِيُّ الَّذِيْ رَوَاهُ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ مَجْهُوْلٌ، قِيْلَ اسْمُهُ عَمْرٌو، وَقِيْلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ غَيْلاَنَ.

Orang Ats-Tsaqafi yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud tidak diketahui identitasnya. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Amr, ada juga yang mengatakan Abdullah bin Amr bin Ghailan.

٢٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، نَا أَبُوْ خَلْدَةَ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي الْعَالِيَةِ: رَجُلٌ لَيْسَ عِنْدَهُ مَاءٌ وَعِنْدَهُ نَبِيْذٌ، أَيَغْتَسِلُ بِهِ مِنْ جَنَابَةٍ؟ قَالَ: لاَ. فَذَكَرْتُ لَهُ لَيْلَةَ الْجِنِّ، فَقَالَ: أَنْبَذْتُكُمْ هَذِهِ الْخَبِيْثَةُ، إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ زَبِيْبٌ وَمَاءٌ.

249. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Abu Khaldah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Ali Al Aliyah, 'Seseorang yang tidak membawa air namun ia mempunyai rendaman/perasan sari buah, apa boleh ia mandi junub dengannya?' Ia menjawab, 'Tidak boleh.' Kemudian aku sampaikan kepadanya tentang malam jin, maka ia pun berkata, 'Rendaman/perasan sari buah kalian ini buruk. Sedangkan yang itu (dalam peristiwa malam jin) adalah dari anggur kering dan air'."[245]

---

diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim di dalam *Dala`il An-Nubuwwah* dari jalur Ath-Thabrani dengan sanadnya kepada Mu'awiyah dari Amr bin Ghailan. Hal ini dikatakan oleh Az-Zaila'i di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/142), di dalam sanadnya terdapat fulan bin Ghailan Ats-Tsaqafi. Adz-Dzahabi memuat biografinya di dalam *Al Mizan* dan menyebut ucapan Ad-Daraquthni, "Haditsnya tidak *shahih*." (6781) sedangkan Abu Sallam Mamthur Al Habasyi seorang yang tidak diketahui identitasnya, *At-Taqrib* (2417).

245 Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/57), ia berkata, "Tidak valid darinya." Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (87) dari jalur Abdurrahman, dari Abu Khaldah tanpa ucapan, "Kemudian aku sampaikan kepadanya.."; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/12-13) dari jalur An-Nadhr, dari Abu

٢٥٠ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ (ح) وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ لاَ يَرَى بَأْساً بِالْوُضُوْءِ مِنَ النَّبِيْذِ. تَفَرَّدَ بِهِ حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، لاَ يُحْتَجُّ بِحَدِيْثِهِ.

250. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami {h}, Ja'far bin Muhammad Al Washiti mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, dari Hajjaj, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Ia memandang tidak apa-apa berwudhu dengan perasan sari buah."[246] Hajjaj bin Arthah meriwayatkan sendirian. Haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah.

٢٥١ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ الْكُوْفِيِّ، عَنْ مَزِيْدَةَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَلِيٍّ (ح) وَثَنَا أَبُوْ سَهْلٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ أَبِيْ لَيْلَى الْخُرَاسَانِيِّ، عَنْ مَزِيْدَةَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِالْوُضُوْءِ بِالنَّبِيْذِ.

Khaldah, juz kedua darinya namun aku tidak menemukan hal yang menafikan validitasnya, *wallahu a'lam*.

246 Isnadnya lemah: Disebutkan oleh Al Baihaqi (1/12); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/56), di dalam sanadnya terdapat Hajjaj bin Artha'ah, seorang yang jujur, banyak keliru dan suka melakukan *tadlis*, *At-Taqrib* (1/152). Pendapat Al Harits Al A'war dinilai pendusta oleh Asy-Sya'bi dan dituduh penganut syi'ah Rafidhah, haditsnya lemah, *At-Taqrib* (1/141).

251. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq Al Kufi, dari Mazidah bin Jabir, dari Ali {h} Abu Sahl menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Abu Laila Al Khurasani, dari Mazidah bin Jabir, dari Ali AS, ia mengatakan, "Tidak apa-apa berwudhu dengan rendaman/perasan sari buah."[247]

26. Bab Anjuran Membaca Basmalah ketika Mengawali Bersuci

٢٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ سَلَمَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

252. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Abu Abdillah mengabarkan kepada kami, dari Ya'qub bin Salamah Al-Laitsi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang tidak mempunyai wudhu, dan tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah padanya (saat berwudhu)*'."[248]

---

247 Isnadnya lemah: Disebutkan oleh Al Baihaqi (1/12); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/56), di dalam sanadnya terdapat Mazidah bin Jabir. Abu Zur'ah berkata, "Bukan apa-apa." Disebutkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam Ats-Tsiqat (1/515). *Tautsiq* (penilaian kuat) dari Ibnu Hibban tidak dianggap sebab ia menilai kuat orang-orang yang tidak diketahui identitasnya. Hal ini mengikuti kaidahnya yang dijelaskannya pada awal bukunya. Abdullah bin Maisarah adalah Abu Ishaq Al Kufi atau Abu Laila Al Khurasani, seorang yang lemah, *At-Taqrib* (3663).

248 Isnadnya *munqathi'* (terputus). HR. Abu Daud (101); Ibnu Majah (399); Al Baihaqi (1/41); Al Hakim (1/146), semuanya dari jalur Musa bin Muhammad Al Makhzumi, dari Ya'qub bin Salamah. Tertulis di Al Hakim, Ya'qub bin

٢٥٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا قُتَيْبَةُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى الْمَخْزُوْمِيُّ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

253. Ahmad bin Kamil mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Qutaibah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Makhzumi mengabarkan kepada kami dengan isnadnya, seperti itu.

27. Bab Wudhu Rasulullah SAW

٢٥٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ بِهِ مَرَّةً مَرَّةً ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَظِيْفَةُ الْوُضُوْءِ الَّذِيْ لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً إِلاَّ بِهِ. ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوْءُ مَنْ تَوَضَّأَ بِهِ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ مَكَثَ سَاعَةً، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوئِيْ وَوُضُوْءُ النَّبِيِّيْنَ قَبْلِيْ.

254. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya Al Muharibi mengabarkan kepada kami, Abbad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, dari Zaid Al 'Ammi, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Abdullah bin Umar, ia menuturkan, "Rasulullah SAW meminta air, lalu beliau berwudhu satu kali-satu kali, lalu bersabda, '*Ini kewajiban wudhu yang mana Allah*

Abu Salamah, dan dibenarkan oleh Adz-Dzahabi di dalam *At-Talkhish*. Menurutku, dan inilah yang menjadikan Al Hakim berkata, "Muslim menjadikan Ya'qub bin Abu Salamah Al Majisyun sebagai hujjah akan tetapi mereka semua mengucapkan, 'Ya'qub bin Salamah Al Laitsi." Al Bukhari berkata di dalam *At-Tarikh Al Kabir*, "Tidak diketahui bahwa Salamah pernah mendengar dari Ab Hurairah, demikian juga Ya'qub dari ayahnya, (2/2/76). Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* (2/375), Ya'qub bin Salamah Al-Laitsi seorang perawi yang tidak diketahui kondisinya.

tidak akan menerima suatu shalat kecuali dengannya.' Kemudian beliau meminta air lagi lalu berwudhu dua kali-kali, lalu bersabda, '*Ini wudhu, orang yang berwudhu dengannya pahalanya dua kali.*' Kemudian diam sejenak, lalu beliau meminta air lagi, lalu berwudhu tiga kali-tiga kali dan bersabda, '*Inilah wudhuku dan wudhunya para nabi sebelumku*'."[249]

٢٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى السُّدِّيُّ، نَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَلاَّمٍ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

255. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Musa As-suddi mengabarkan kepada kami, Zafir bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Sallam Abu Abdillah, dari Zaid Al 'Ammi, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, serupa itu.[250]

---

249 Isnadnya lemah dan *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (1/80) dari jalur Sallam bin Ath-Thawil, dari Zaid. Al Hakim menyiratkannya (1/150) dan menyebutnya sebagai *mursal*. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah, mereka mendustakannya. *At-Taqrib* (2/201) sedangkan syaikhnya, Zaid Al 'Ammi, menurut Ibnu Ma'in, "Haditsnya layak." Terkadang ia berkata, "Tidak apa-apa." Terkadang lagi berkata, "Lemah, tapi ditulis haditsnya." *Al Mizan*, 3003). Al Hafizh berkata di dalam *At-Taqrib* (2137), "Lemah. Dan syaikhnya Mu'awiyah bin Qurrah seorang perawi *Tsiqah*." *At-Taqrib* (6793), di dalam *At-Tahdzib*, Abu Hatim berkata, "Tidak pernah bertemu Umar." (10/217). Dan Abbad bin Ya'qub Ar-Rawajini, seorang yang jujur dan beraliran syi'ah Rafidhah, haditsnya di Al Bukhari digandeng. Ibnu Hibban berlebih-lebihan serhingga berkata, "Ia berhak untuk ditinggalkan." *At-Taqrib* (3164). Dan Abbad inilah yang pernah dikatakan imam para imam, Ibnu Khuzaimah tentangnya, "Telah menceritakan kepada kami seorang *Tsiqah* di dalam riwayatnya namun tertuduh (memiliki cacat) dalam hal agamanya, Abbad bin Ya'qub. *At-Tahdzib* (5/109).

250 Lihat keterangan yang lalu. Dan isnadnya lemah lagi terputus. Di dalam sanadnya terdapat Sallam Abu Abdillah, yaitu Sallam Ath-Thawil, yaitu Sallam bin Salim, seorang yang riwayatnya ditinggalkan. *At-Taqrib* (2710). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi (1924) dari Sallam.

٢٥٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، نَا سَلاَّمٌ الطَّوِيلُ (ح)، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَيْضًا، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا شَبَابَةُ، نَا سَلاَّمُ بْنُ سَلْمٍ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِذَلِكَ.

256. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Qabishah bin Uqbah mengabarkan kepada kami, Sallam Ath-Thawil mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il juga menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Sallam bin Salm menceritakan kepada kami, dari Zaid Al 'Ammi, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, riwayat itu.[251]

٢٥٧ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ رُشَيْدٍ وَحَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ قَالاَ: نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، نَا حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَّةً مَرَّةً وَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ الصَّلاَةَ إِلاَّ بِهِ. ثُمَّ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ يُضَاعِفُ اللهُ لَهُ الأَجْرَ مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَقَالَ: هَذَا وُضُوئِي وَوُضُوءُ الْمُرْسَلِينَ مِنْ قَبْلِي. تَفَرَّدَ بِهِ الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ عَنْ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ، وَالْمُسَيَّبُ ضَعِيفٌ.

257. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl bin Rusyaid mengabarkan kepada kami. Dan Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin

---

[251] Lihat keterangan yang lalu. Dan isnadnya lemah lagi terputus. Sallam bin Salim adalah Sallam Ath-Thawil.

Sufyan mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Musayyab bin Wadhih mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Maisarah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berwudhu satu kali-satu kali lalu bersabda, '*Inilah wudhunya orang yang Allah tidak akan menerima shalat darinya kecuali dengannya.*' Kemudian beliau berwudhu dua kali-dua kali lalu bersabda, '*Inilah wudhunya orang yang Allah lipatkan pahala baginya dua kali lipat.*' Kemudian beliau berwudhu tiga kali-tiga kali lalu bersabda, '*Inilah wudhuku dan wudhu para rasul sebelumku*'."[252] Al Musayyab bin Wadhih meriwayatkan sendirian dari Hafsh bin Maisarah. Al Musayyab lemah.

٢٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مَرَّةً وَاحِدَةً فَتِلْكَ وَظِيفَةُ الْوُضُوءِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْهَا، وَمَنْ تَوَضَّأَ ثِنْتَيْنِ فَلَهُ كِفْلَانِ، وَمَنْ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا فَذَلِكَ وُضُوئِي وَوُضُوءُ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي.

258. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Abu Israil mengabarkan kepada kami, dari Zaid Al 'Ammi, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa berwudhu satu kali-satu kali, maka itulah kewajiban wudhu yang harus dipenuhi. Barangsiapa berwudhu dua kali-dua kali maka baginya dua jaminan, dan barangsiapa berwudhu tiga kali-tiga kali, maka itulah wudhuku dan wudhu para nabi*

---

252 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/80); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/162-163), di dalam sanadnya terdapat Al Musayyab bin Wadhih, seorang yang jujur, banyak berbuat keliru. Bila dikatakan mengenainya, maka ia tidak diterima. Demikian dikatakan Abu Hatim. Biografinya telah dimuat pada bahasan terdahulu, pada hadits nomor (231), yaitu seorang yang lemah, yang menyendiri dari Hafsh bin Maisarah.

sebelumku."[253]

٢٥٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَرَادَةَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحَوَارِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً وَقَالَ: هَذَا وَظِيْفَةُ الْوُضُوْءِ وَوُضُوْءُ مَنْ لَمْ يَتَوَضَّأْ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ. ثُمَّ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ: هَذَا وُضُوْءُ مَنْ تَوَضَّأَهُ أَعْطَاهُ اللهُ ﷻ كِفْلَيْنِ مِنَ الْأَجْرِ. ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوئِيْ وَوُضُوْءُ الْمُرْسَلِيْنَ قَبْلِيْ.

259. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Maslamah bin Qa'nab mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Aradah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Al Hawari, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ubaid bin Umair, dari Ubay bin Ka'b: Bahwa Rasulullah SAW meminta air lalu berwudhu satu kali-satu kali lalu bersabda, "*Inilah kewajiban wudhu dan wudhunya orang yang jika tidak berwudhu (dengannya) maka tidak akan diterima shalat darinya.*" Kemudian beliau berwudhu dua kali-dua kali lalu bersabda, "*Ini wudhu, yang jika seseorang berwudhu*

---

[253] Isnadnya lemah. HR. Ahmad (2/98), dari jalur Al Aswad bin Amir, dari Abu Israil. Al Haitsami menyebutkannya di dalam *Al Majma'* (1/230) dan menisbatkannya kepada Ahmad. Ia berkata, "Di dalam sanadnya terdapat Zaid Al 'Ammi, seorang yang lemah. Namun ia telah dinilai kuat. Sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih*." Ini adalah sikap keliru darinya, semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas dan membalas jasanya dari kita dengan setiap kebaikan. Dalam hadits ini terdapat Abu Israil Al Mala'i, yaitu Isma'il bin Abu Ishaq, seorang yang jujur, buruk hafalannya. Ia dituduh berlebih-lebihan dalam *Tasyayyu'* (menisbatkan diri kepada Syi'ah). *At-Taqrib* (1/69). Dalam hal ini, Al Hafizh telah keliru dalam *At-Talkhish* dengan menjulukinya sebagai Abu Isma'il Al Mala'i, *At-Talkhish* (1/75), diikuti oleh Asy-Syaukani di dalam *Nail Al Authar* (2/87). Syaikhnya, Zaid Al Ammi adalah seorang yang lemah. Biografinya telah disebutkan pada hadits nomor (254).

(dengannya), maka Allah 'Azza wa Jalla akan memberinya pahala dua kali lipat." Kemudian beliau berwudhu tiga kali-tiga kali lalu bersabda, "*Inilah wudhuku dan wudhunya para rasul sebelumku.*"[254]

٢٦٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، نَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ عَمْرٍو، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ ثَلاَثاً ثَلاَثاً وَرَأَيْتُهُ يَتَوَضَّأُ مَرَّةً مَرَّةً.

260. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Khaththabi mengabarkan kepada kami, Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Abu Amr, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali, dan aku juga pernah melihat beliau berwudhu satu kali-satu kali."[255]

٢٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ، نَا شَرِيْكٌ، عَنْ ثَابِتٍ يَعْنِيْ الثُّمَالِيَّ قَالَ: قُلْتُ لأَبِيْ جَعْفَرٍ: حَدَّثَكَ جَابِرٌ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً وَمَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَثَلاَثاً ثَلاَثاً؟ قَالَ: نَعَمْ.

261. Muhammad biin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Isma'il bin Binti As-Suddi mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, yakni Ats-Tsumali, ia

---

254 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Majah (420); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/162), di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Salamah bin Qa'nab, seorang jujur, namun kerap berbuat keliru, *At-Taqrib* (490) dan Syaikhnya, Abdullah bin Aradah Asy-Syaibani. Yahya berkata, "Bukan apa-apa." Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*." Ibnu Hibban berkata, "Tidak boleh menjadikannya hujjah." Al Hafizh berkata di dalam *At-Taqrib* (3485), "Lemah." Dan syaikhnya Zaid Al Ammi telah disebutkan biografinya pada bagian terdahulu, ia seorang yang lemah.

255 Isnadnya *shahih*.

mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abu Ja'far, 'Apakah Jabir menyampaikan kepadamu bahwa Rasulullah SAW berwudhu satu kali-satu kali, dua kali-dua kali, dan tiga kali-tiga kali?' Ia menjawab, 'Ya'."[256]

٢٦٢ - نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ الَّذِيْ أُرِيَ النِّدَاءَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَرِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ. كَذَا قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، وَإِنَّمَا هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيُّ، وَلَيْسَ هُوَ الَّذِيْ أُرِيَ النِّدَاءَ.

262. Ibrahim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Yahya bin Umarah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, dari Abd Rabbih yang memimpikan adzan: "Bahwa Rasulullah SAW berwudhu, yang mana beliau membasuh mukanya tiga kali, kedua tangannya dua kali dan kedua kakinya dua kali."[257] Demikian juga yang dikatakan Ibnu Uyainah, namun yang dimaksudnya adalah Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini, bukan Abdullah yang mendapat mimpi tentang adzan.

٢٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الَّذِيْ أُرِيَ النِّدَاءَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ.

---

256 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Majah (410) dari jalur Syarik, dari Tsabit. Di dalam sanadnya terdapat Tsabit At-Tsumali, yaitu Ibnu Abi Shafiyyah, berasal dari Kufah, lemah dan pengikut syi'ah Rafidhah, *At-Taqrib* (820).

257 Isnadnya *shahih*. Dan Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih Al Madani, tukang adzan. *At-Tahdzib* (5/224).

263. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Amr bin Yahya mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdulah bin Zaid yang memimpikan tentang adzan, ia menuturkan, "Aku melihat Nabi SAW berwudhu, yang mana beliau membasuh mukanya tiga kali, kedua tangannya dua kali, dan kedua kakinya satu kali, serta mengusap kepalanya dua kali."[258]

٢٦٤ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا ابْنُ عُيَيْنَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ: وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ.

264. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "serta mengusap kepalanya dan kedua kakinya dua kali."[259]

٢٦٥ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا سُفْيَانُ بِهَذَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

265. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada

---

258 Isnadnya *shahih*. HR. An-Nasa'i (138); Al Baihaqi (1/63), keduanya dari jalur Sufyan bin Amr. Al Baihaqi berkata, "Malik, Wahab dan Sulaiman bin Bilal, Khalid Al Wasithi dan selain mereka bertentangan dengannya. Mereka semua meriwayatkannya dari Amr bin Yahya dalam masalah menyapu rambut sekali saja, hanya saja ia berkata, "Mengusap ke depan dan ke belakang." Ibnu Abdil Barr berkata, "Tidak disebut di dalamnya salah satu dari dua kali itu selain Ibnu Uyainah, namun ia keliru. Aku mengiranya, *wallah a'lam* telah menafsirkan ucapannya dengan mengusap ke depan dan ke belakang, lalu menjadikannya dua kali."

259 Lihat keterangan yang lalu.

kami, riwayat ini: Bahwa Nabi SAW membasuh wajahnya tiga kali dan kedua tangannya dua kali-dua kali.[260]

٢٦٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بِالْمَدِيْنَةِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَسَنٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَبِي حَسَنٍ الْمَازِنِيَّ أَتَى إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ وَهُوَ ابْنُ عَاصِمٍ الْمَازِنِيُّ صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَدَعَا لَهُ بِتَوْرِ مَاءٍ، فَأَكْفَأَ التَّوْرَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى، فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يُكْفِئُ التَّوْرَ عَلَى يَدَيْهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَيْهِ فِي التَّوْرِ فَغَرَفَ غُرْفَةً مِنْ مَاءٍ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثُمَّ اسْتَنْثَرَ ثَلَاثَ غُرُفَاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ كُلَّ يَدٍ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ أَخَذَ مِنَ الْمَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ أَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

266. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub bin Abdul Wahhab bin Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami di Madinah, Muhammad bin Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepadaku, dari Amr bin Yahya bin Umarah bin Abu Hasan Al Mazini, dari ayahnya: Bahwa Amr bin Abu Hasan Al Mazini datang kepada Abdullah bin Zaid, yakni Ibnu Ashim Al Mazini, sahabat Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Bisakah engkau memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW berwudhu?" "Ya," jawabnya, lalu ia meminta baskom air, lalu memiringkan baskom itu ke tangan kanannya, lalu membasuh tangan kanannya tiga kali dengan menuangkan air baskom ke tangannya. Kemudian membasuh kedua tangannya tiga kali. Kemudian memasukkan kedua

[260] Lihat keterangan yang lalu.

tangannya ke dalam baskom lalu menciduk air lalu berkumur dan ber-*istinsyaq* kemudian mengeluarkannya, sebanyak tiga kali cidukan. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh setiap tangannya hingga sikut masing-masing dua kali, mengambil air lagi lalu mengusap kepalanya dari depan ke belakang, kemudian membasuh kedua kakinya hingga mata kaki.[261]

٢٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ يُوْنُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا يَوْماً بِوَضُوْءٍ، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِيْ هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِيْ هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ، غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُوْلُوْنَ: هَذَا الْوُضُوْءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ.

267. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari 'Atha` bin Yazid, bahwa ia mengabarkan kepadanya, bahwa Humran maula Utsman mengabarkan kepadanya: Bahwa pada suatu hari Utsman bin Affan meminta air wudhu, lalu ia berwudhu, ia

---

261 Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (4/39); Muslim di dalam *Ath-Thaharah* (18); At-Tirmidzi (47); An-Nasa`i (1/80); Ibnu Majah (434) dan Abu Daud (118). Semuanya dari Amr bin Yahya, dari ayahnya.

membasuh kedua telapak tangannya (yakni tangan hinga pergelangan) tiga kali, kemudian berkumur dan ber*istintsar,* kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasauh tangan kanannya hingga sikut tiga kali, (kemudian) membasuh tangan kirinya juga seperti itu, mengusap kepalanya, membasuh kaki kanannya hingga mata kaki tiga kali, membasuh kaki kirinya juga seperti itu, kemudian ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian ia berdiri melakukan shalat dua raka'at, yang mana selama itu ia tidak berbicara kepada dirinya, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu*'."[262] Ibnu Syihab mengatakan, "Para ulama kami menyatakan bahwa wudhu ini adalah wudhu paling sempurna yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan shalat."

٢٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ أَدَارَ الْمَاءَ عَلَى مِرْفَقَيْهِ. ابْنُ عَقِيلٍ لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

268. Abu Ja'far Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad bin Abdullah bin Aqil mengabarkan kepada kami, dari kakeknya, dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berwudhu, beliau mengalirkan air ke bagian sikutnya."[263] Ibnu Aqil tidak kuat.

---

262 Sanadnya *Shahih*. HR. Al Bukhari (1/51); Muslim di dalam *Ath-Thaharah* (3); Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*nya (3); Al Baihaqi (1/48); Ahmad (1/59); Abu Awanah (1/239) dari sejumlah jalur, dari Ibnu Syihab.

263 Sanadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/56); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/147). Keduanya dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Al Qasim bin Muhammad bin Abdullah bin Uqaili. Ahmad berkata, "Bukan apa-apa." Abu Zur'ah berkata, "Hadits-haditsnya *munkar*." Abu Hatim berkata, "Ditinggalkan." *Al Mizan* (6837). Sedangkan sang kakek adalah Abdullah bin Muhammad bin Uqail, seorang yang jujur, haditsnya *layyin*. Ada yang mengatakan, "Ia berubah di akhir usianya." *At-Taqrib* (1/448).

٢٦٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا أَبُوْ قِلاَبَةَ، نَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ حَرَّكَ خَاتَمَهُ. مَعْمَرٌ وَأَبُوهُ ضَعِيفَانِ وَلاَ يَصِحُّ هَذَا.

269. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Qilabah mengabarkan kepada kami, Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi' mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Ubaidullah, dari Abu Rafi': "Bahwa apabila Nabi SAW berwudhu, beliau menggerakkan cincinnya."[264] Ma'mar dan ayahnya lemah, dan tidak *shahih* meriwayatkan ini.

٢٧٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، نَا عَمِّي، نَا أَبِيْ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ: هَلُمُّوا أَتَوَضَّأُ لَكُمْ وُضُوْءَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ حَتَّى مَسَّ أَطْرَافَ الْعَضُدَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ أَمَرَّ يَدَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ وَلِحْيَتِهِ، ثُمَّ

---

264 Isnadnya lemah. HR. Ibnu Majah (449); Al Baihaqi (1/57). Di dalam sanadnya terdapat Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi', menurut Al Bukhari, "Haditsnya *munkar*." Yahya bin Ma'in mengatakan, "Tidak *tsiqah*." *Al Mizan* (5/8693). Ayahnya, yaitu Muhammad bin Ubaidullah bin Rafi' lemah, *At-Taqrib* (2/187). Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/328) dari jalur Amr bin Khalid Al Wasithi dari zaid bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib: "Bahwa Rasulullah SAW, apabila beliau masuk ke kamar kecil, beliau menanggalkan cincinnya. Dan apabila berwudhu beliau memindahkannya ke tangan kirinya." Setelah mengemukakan ini Ibnu Al Jauzi mengatakan, "Hadits ini tidak *shahih*. Yahya mengatakan, Amr pendusta. Ia tidak dianggap.' Sementara Ibnu Rahawaih mengatakan, 'Ia memalsukan hadits'."

غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

270. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman bin Ubaidullah bin Ma'mar At-Taimi, dari Humran maula Utsman bin Affan, bahwa ia menyampaikan kepadanya: Bahwa ia mendengar Utsman bin Affan berkata, "Kemarilah! aku akan tunjukkan wudhunya Rasulullah SAW kepada kalian." Lalu ia membasuh wajahnya dan kedua tangannya sampai sikut hingga mengusap kedua lengan atasnya, kemudian mengusap kepalanya, lalu mengusapkan kedua tangannya pada kedua telinganya dan janggutnya, lalu membasuh kedua kakinya.[265]

28. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Anjuran Berkumur dan Beristinsyaq, serta Mengawali Wudhu dengan Keduanya

٢٧١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مِهْرَانَ، نَا عِصَامُ بْنُ يُوْسُفَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمَضْمَضَةُ وَالاِسْتِنْشَاقُ مِنَ الْوُضُوْءِ الَّذِيْ لاَ بُدَّ مِنْهُ.

271. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Mihran menceritakan kepada kami, Isham bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berkumur dan beristinsyaq termasuk bagian wudhu yang harus dikerjakan.*"[266]

---

265 Isnadnya *hasan*.

266 Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/52); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/144) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/337-338); Dikemukakan juga oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (2/225). Di dalam sanadnya terdapat Isham bin

٢٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْمُقْرِئُ النَّقَّاشُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمٍّ بْنِ يُوْسُفَ التِّرْمِذِيُّ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ بِشْرٍ الْبَلْخِيُّ، نَا عِصَامُ بْنُ يُوْسُفَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مِنَ الْوُضُوْءِ الَّذِيْ لاَ يَتِمُّ الْوُضُوءُ إِلاَّ بِهِمَا.

272. Muhammad bin Al Husain bin Muhammad bin Hatim dan Muhammad bin Al Husain Al Muqri` menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Hamm bin Yusuf At-Tirmidzi mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Bisyr Al Balkhi mengabarkan kepada kami, Isham bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, serupa itu, hanya saja ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*Termasuk bagian wudhu yang mana wudhu tidak akan sempurna kecuali dengan (melakukan) keduanya.*"[267]

تَفَرَّدَ بِهِ عِصَامٌ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَوَهِمَ فِيْهِ وَالصَّوَابُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى مُرْسَلاً، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَتَمَضْمَضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ. وَأَحْسَبُ عِصَاماً حَدَّثَ بِهِ مِنْ حِفْظِهِ فَاخْتَلَطَ عَلَيْهِ وَاشْتَبَهَ بِإِسْنَادِ حَدِيْثِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Yusuf, menurut Ibnu Al Jauzi, "Isham tidak dikenal." Sedangkan Sulaiman bin Musa, menurut Al Bukhari, "Banyak meriwayatkan hadits *munkar*." An-Nasa`i mengatakan, "Ia salah seorang ahli fikih, namun tidak kuat dalam meriwayatkan hadits." Ibnu Adi mengatakan, "Ia seorang ahli fikih yang meriwayatkan hadits. Banyak orang *tsiqah* yang meriwayatkan darinya." Ad-Daraquthni mengatakan di dalam *Al 'Ilal*, "Ia termasuk orang-orang yang *tsiqah*." Ia juga dipuji oleh Atha` dan Az-Zuhri." *At-Tahdzib* (4/226). Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (2624), "Ia jujur lagi ahli fikih, namun ada sedikit kelemahan dalam meriwayatkan hadits, dan hafalannya kacau menjelang kematiannya."

267 Lihat keterangan yang lalu. Akan dibahas dari jalur lain dari Ibnu Abbas, (h. 100).

Isham meriwayatkannya sendirian dari Ibnu Al Mubarak, dan ia mengira-ngira. Yang benar dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa secara mursal, dari Nabi SAW: "*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq.*" Aku kira Isham menceritakannya dari hafalannya, lalu hafalannya kacau, lalu tertukar dengan isnad hadits Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Ursah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita mana pun yang dinikahi tanpa seizin walinya, maka pernikahannya batal.*" *Wallahu a'lam.*

٢٧٣ - وَأَمَّا حَدِيْثُ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى فِي الْمَضْمَضَةِ وَالاِسْتِنْشَاقِ: فَحَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ.

273. Adapun hadits Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Musa tentang berkumur dan beristinsyaq, Muhammad bin Makhlad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq*'."[268]

٢٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى قَالَ: قَالَ

---

268 *Mursal hasan.* HR. Al Baihaqi (1/52). Ibnu Juraij adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij, ia *tsiqah*, ahli fikih dan orang yang memiliki keutamaan, namun kadang men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (4207). Ad-Daraquthni mengatakan, "Seburuk-buruknya *tadlis* adalah *tadlis*nya Ibnu Juraij. Sungguh itu tadlis yang buruk. Ia tidak mentadlis kecuali yang didengarnya dari orang yang *majruh* (cacat perangainya)." Lihat *Maratib Al Maushufin bi At-Tadlis* (83).

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ.

274. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Baransiapa berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq*'."[269]

٢٧٥ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا قَبِيصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ.

275. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin (juru penyeru) menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya mengabarkan kepada kami, Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq*'."[270]

٢٧٦ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا سُفْيَانُ أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى الشَّامِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِثْلَهُ سَوَاءً.

276. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami, Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa Asy-Syami, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW menyabdakan hal yang sama

---

269 *Mursal hasan.*

270 *Mursal hasan*: Diisyaratkan oleh Al Baihaqi (1/52); dan diriwayatkan oleh Al Khathib di dalam *Tarikh*-nya (7/406) dari jalur Sufyan, dari Ibnu Juraij, Sulaimani bin Musa memberitahukan kepadaku, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda..., Lalu ia menyebutkannya dan memberikan tambahan padanya.

seperti itu.[271]

٢٧٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَفْصٍ بِبَلْخٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْأَزْهَرِ الْجَوْزَجَانِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيُمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ. مُحَمَّدُ بْنُ الْأَزْهَرِ هَذَا ضَعِيفٌ، وَهَذَا خَطَأٌ، وَالَّذِي قَبْلَهُ الْمُرْسَلُ أَصَحُّ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

277. Ali bin Al Fadhl bin Thahir menceritakan kepada kami, Hammad bin Muhammad bin Hafsh mengabarkan kepada kami di Balkh, Muhammad bin Al Azhar Al Jauzajani mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Sinani mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah berkumur dan beristinsyaq*'."[272] Muhammad bin Al Azhar lemah, dan ini salah, sedangkan yang sebelumnya yang *mursal* lebih *shahih*, *wallahu a'lam*.

٢٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَضْمَضَةُ وَالِاسْتِنْشَاقُ سُنَّةٌ، إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ ضَعِيفٌ.

278. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Abbas mengabarkan kepada kami, Suwaid bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Ghushn mengabarkan

---

271 Lihat keterangan yang lalu.

272 Isnadnya lemah. Diisyaratkan oleh Al Baihaqi (1/56), di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Al Azhar Al Jurjani, Ahmad melarang menulis darinya karena ia meriwayatkan dari para pendusta. Muhammad bin Marwan dan selainnya; Ibnu Adi berkata, "Tidak terkenal." *Al Mizan*, (4/7194).

kepada kami, dari Isma'il bin Muslim, dari 'Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berkumur dan beristinsyaq adalah Sunnah*'."[273] Isma'il bin Muslim lemah.

٢٧٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحُ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ، قَالَ: دَعَا يَوْماً بِوَضُوءٍ، ثُمَّ دَعَا نَاساً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَفْرَغَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى وَغَسَلَهَا ثَلاَثاً، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلاَثاً وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثاً، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثاً، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثاً ثَلاَثاً، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ فَأَنْقَاهُمَا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ مِثْلَ هَذَا الْوُضُوءِ الَّذِي رَأَيْتُمُونِي تَوَضَّأْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، كَانَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. ثُمَّ قَالَ: أَكَذَلِكَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ: أَكَذَلِكَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: نَعَمْ. حَتَّى اسْتَشْهَدَ نَاساً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَافَقْتُمُونِي عَلَى هَذَا.

279. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakr mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ziyad Al Qaddah mengabarkan kepada kami, Abdulah bin Ubaid bin Umar mengabarkan kepada kami, dari Abu Alqamah, dari Utsman bin Affan RA, ia menuturkan, "Suatu hari, ia meminta air wudhu, lalu ia memanggil orang-orang dari para sahabat Rasulullah SAW. Lalu ia

[273] Isnadnya lemah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/146), dari jalur pengarang. Ia berkata, "Ini tidak *shahih*." Ada pun Isma'il bin Muslim, maka Yahya berkata, "Bukan apa-apa." Ali bin Al Madini, "Tidak ditulis haditsnya." Ibnu Hibban berkata, "Ia meriwayatkan hadits-hadits *munkar* dari orang-orang yang masyhur dan membolak-balikkan sanad-sanad. Sedangkan mengenai Suwaid, An-Nasa`i berkata, "Tidak *tsiqah*."

menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya dan membasuhnya tiga kali. Kemudian berkumur tiga kali dan ber*istinsyaq* tiga kali. Lalu membasuh wajahnya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya hingga sikut masing-masing tiga kali. Kemudian mengusap kepalanya, lalu membasuh kedua kakinya dan membersihkannya, lalu mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhu yang kalian lihat aku berwudhu. Lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian melaksanakan shalat dua raka'at, maka terhadap dosanya adalah seperti saat ia dilahirkan oleh ibunya.*' Lalu Utsman berkata, 'Bukankah begitu wahai fulan?' Orang itu menjawab, 'Benar.' Sampai-sampai Utsman meminta kesaksikan beberapa sahabat Nabi SAW, lalu mengucapkan, '*Alhamdulillah*, segala puji Allah yang telah menjadikan mereka sependapat denganku mengenai hal ini'."[274]

٢٨٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا ابْنُ الْأَشْجَعِيِّ، نَا أَبِي، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَتَى عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ الْمَقَاعِدَ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَيَدَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَرِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ هَكَذَا يَتَوَضَّأُ، يَا هَؤُلَاءِ أَكَذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. لِنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

280. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Al Asyja'i mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Salim Abu

---

[274] Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (109) dari jalur Abdullah bin Abu Ziyad Al Qaddah, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair. Ubaidullah bin Abu Ziyad Al Qaddah, tidak kuat. *At-Taqrib* (4308). An-Nasa`i berkata, "Tidak apa-apa." Ia berkata di dalam tempat lain, "Tidak kuat." Di tempat lain, "Tidak *tsiqah*." Ibnu Adi berkata, "Orang-orang yang *tsiqah* meriwayatkan hadits darinya, namun aku tidak melihat pada haditsnya sesuatu yang *munkar*." Abu Hatim berkata, "Tidak kuat dan tidak pula *layyin*. Haditsnya layak dan banyak ditulis."

An-Nadhr, dari Busr bin Sa'id, ia menuturkan, "Utsman bin Affan membawakan bangku-bangku, lalu ia minta diambilkan air wudhu, lalu berkumur dan ber*istinsyaq*, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kedua tangannya tiga kali-tiga kali, kedua kakinya tiga kali-tiga kali, lalu mengusap kepalanya, kemudian mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti demikian. Wahai orang-orang, bukankah begitu?' Mereka menyahut, 'Benar.' Kata sejumlah sahabat Rasulullah SAW."[275]

عِنْدَهُ صَحِيْحٌ إِلاَّ التَّأْخِيْرَ فِيْ مَسْحِ الرَّأْسِ، فَإِنَّهُ غَيْرُ مَحْفُوظٍ، تَفَرَّدَ بِهِ ابْنُ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَهَذَا اللَّفْظِ. وَرَوَاهُ الْعَدَنِيَّانِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيْدِ وَيَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ وَالْفِرْيَابِيُّ وَأَبُوْ أَحْمَدَ وَأَبُوْ حُذَيْفَةَ، عَنِ الثَّوْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالُوْا كُلُّهُمْ: إِنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ. لَمْ يَزِيْدُوْا عَلَى هَذَا. وَخَالَفَهُمْ وَكِيْعٌ رَوَاهُ عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ النَّضْرِ، عَنْ أَبِيْ أَنَسٍ، عَنْ عُثْمَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، كَذَا قَالَ وَكِيْعٌ وَأَبُوْ أَحْمَدَ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ النَّضْرِ، عَنْ أَبِيْ أَنَسٍ وَهُوَ مَالِكُ بْنُ أَبِيْ عَامِرٍ. وَالْمَشْهُوْرُ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ النَّضْرِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ.

Menurutnya ini *shahih*, kecuali tentang pengakhiran mengusap kepala, bagian redaksi ini tidak terpelihara, Ibnu Al Asyja'i meriwayatkannya sendirian dari ayahnya dari Sufyan dengan isnad ini, dan inilah lafazhnya. Diriwayatkan juga oleh Al Adaniyyan Abdullah bin Al Walid, Yazid bin Abu Hakim, Al Firyabi, Abu

---

275 Isnadnya lemah. HR. Ahmad (1/62). Ibnu Al Asyja'i adalah Abu Ubaidah bin Ubaidullah bin Abdurrahman Al Asyja'i, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2/449); *At-Tahdzib* (12/159): Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah: Ahamd bin Hanbal, Isa bin Yunus Ath-Tharsusi, Abu Umair Isa bin Muhammad Ar-Ramli dan Abu Zuhair Muhammad bin Ishaq Al Marwazi. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat*, namun ia menyebutnya dengan nama Abbad. Saya katakan: Ini dari perkiraan pengarang *rahimahullah*.

Ahmad dan Abu Hudzaifah dari At-Tsauri dengan isnad ini, mereka semua mengatakan, bahwa Utsman berwudhu tiga kali-tiga kali, lalu ia berkata, "Begitulah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu." Tidak lebih dari itu yang mereka katakan. Sementara Waki' menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari Ats-Tsauri, dari Abu An-Nadhr, dari Abu Anas, dari Utsman: Bahwa Nabi SAW berwudhu tiga kali-tiga kali. Demikian yang dikatakan Waki' dan Abu Ahmad dari Ats-Tsauri, dari Abu An-Nadhr, dari Abu Anas, yakni malik bin Abu Amir. Yang masyhur dari Ats-Tsauri, dari Abu An-Nadhr, dari Busr bin Sa'id, dari Utsman.

٢٨١ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا وَكِيْعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي أَنَسٍ: أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ، وَعِنْدَهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَتَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: أَلَيْسَ هَكَذَا رَأَيْتُمْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. وَتَابَعَهُ أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنِ الثَّوْرِيِّ. وَالصَّوَابُ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ بُسْرٍ، عَنْ عُثْمَانَ.

281. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, dari Abu Anas: Bahwa Utsman berwudhu dengan menggunakan bangku-bangku, sementara di hadapannya terdapat banyak sahabat Nabi SAW, lalu ia berwudhu tiga kali-tiga kali, lalu mengatakan, "Bukankah demikian kalian melihat Rasulullah SAW berwudhu?" "Benar," jawab mereka.[276] Abu Ahmad Az-Zubairi me*mutaba'ah*nya, dari Atsa-Tsauri. Yang benar adalah dari Ats-Tsauri, dari Abu An-Nadhr, dari Busr, dari Utsman.

[276] Isnadnya *shahih*. HR. Muslim di dalam *Ath-Thaharah* (9); Al Baihaqi (1/18), keduanya dari Waki', dari Sufyan.

٢٨٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، نَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ. وَثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، ثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ خَلَّلَ أَصَابِعَهُ وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ ثَلاَثًا حِيْنَ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كَالَّذِيْ رَأَيْتُمُوْنِيْ فَعَلْتُ.

282. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya mengabarkan kepada kami, Abu Kuraib Mush'ab bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, dari Israil. Dan Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Abu Bakr bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Amir bin Syaqiq, dari Abu Wail, ia menuturkan, "Aku melihat Utsman berwudhu. Ia membasuh kedua tangannya (hingga pergelangan) tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, berkumur tiga kali, ber-*istinsyaq* tiga kali, membasuh sikutnya (yakni tangannya hingga sikut) tiga kali, mengusap kepalanya, kedua telinganya bagian luar dan dalamnya, kemudian membasuh kedua kakinya tiga kali, lalu menyela-nyela jari-jarinya dan menyela-nyela janggutnya tiga kali ketika membasuh wajahnya, kemudian mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang kalian lihat aku melakukannya'."[277]

---

277 Isnadnya lemah. HR. Abu Daud (110); Ibnu Majah (430); At-Tirmidzi (31); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (72); Ahmad di dalam *Musnad*nya (1/58-60); Al Hakim (1/149) dan ia menjadikannya sebagai hadits *shahih*, lalu ia mengatakan, "Keduanya (Al Bukhari dan Muslim) berdalih dengan semua perawinya selain Amir bin Syaqiq, namun aku tidak mengetahui adanya cela padanya dari segi apa pun." Lalu Adz-Dzahabi menambahkan, "Ia dinilai lemah oleh Ibnu Ma'in." Saya katakan: Al Hafizh mengatakan, "Haditsnya

لَفْظُهُمَا سَوَاءٌ حَرْفاً بِحَرْف. قَالَ مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ: وَفِيْ هَذَا الْحَدِيْث مَوْضِعٌ فِيْه عِنْدَنَا وَهْمٌ، لِأَنَّ فِيْه الْإِبْتِدَاءَ بِغَسْلِ الْوَجْه قَبْلَ الْمَضْمَضَة وَالاسْتِنْشَاق، وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ إِسْرَائِيلَ بِهَذَا الْإِسْنَاد، فَبَدَأَ فِيْه بِالْمَضْمَضَة وَالاسْتِنْشَاق قَبْلَ غَسْلِ الْوَجْه. وَتَابَعَهُ أَبُوْ غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، فَبَدَأَ فِيْه بِالْمَضْمَضَة وَالاسْتِنْشَاق قَبْلَ الْوَجْه، وَهُوَ الصَّوَابُ.

Lafazh keduanya sama persis huruf demi huruf. Musa bin Harun mengatakan, "Dalam hadits ini ada bagian yang menurut kami ada asumsi (perkiraan tidak kuat). Karena dimulai dengan membasuh muka sebelum berkumur dan *istinsyaq*. Padahal telah diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Mahdi dari Israil dengan isnad ini, yang di dalamnya disebutkan dimulai dengan berkumur dan *istinsyaq* sebelum membasuh muka." Abu Ghassan Malik bin Isma'il me*mutaba'ah*nya dengan riwayat dari Israil, di dalamnya ia menyebutkan dimulai dengan berkumur dan *istinsyaq* sebelum membasuh muka. Inilah yang benar.

٢٨٣ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، نَا أَبُوْ غَسَّانَ، نَا إِسْرَائِيلُ. وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، نَا أَبُوْ خَيْثَمَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْه ثَلَاثًا،

---

lemah." *At-Taqrib* (1/387) dan *At-Tahdzib* (5/69) pada biografi Amir. Saya katakan: At-Tirmidzi men*shahih*kan haditsnya mengenai menyela-nyela (jari), sementara di dalam *Al 'Ilal Al Kabir* ia mengatakan, "Muhammad (Al Bukhari) berkata, 'Menurutku, yang paling *shahih* mengenai menyela-nyela (jari) adalah hadits Utsman'." Saya katakan: Mereka telah berkomentar mengenai ini, lalu pengarang mengatakan, "Hasan, di*shahih*kan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Al Hakim dan lain-lain."

وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ وَخَلَّلَ أَصَابِعَ قَدَمَيْهِ ثَلاَثًا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ. يَتَقَارَبَانِ فِيْهِ.

283. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nashr mengabarkan kepada kami, Abu Ghassan mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami. Dan Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Amir bin Syaqiq, dari Syaqiq bin Salamah, ia menuturkan, "Aku melihat Utsman bin Affan berwudhu. Ia membasuh telapak tangannya (tangan hingga pergelangan) tiga kali, berkumur dan ber-*istinsyaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh sikutnya (yakni tangan hingga sikutnya) tiga kali, mengusap kepala, kedua telinganya bagian luar dan dalamnya dan menyela-nyela janggutnya tiga kali, membasuh kedua kakinya dan menyela-nyela jari-jari kakinya tiga kali, lalu mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang aku lakukan'."[278] Keduanya saling mendekati.

29. Bab Mengusap Kepala dengan Air Sisa Membasuh Tangan

٢٨٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ رَأْسَهُ بِبَلَلِ يَدَيْهِ.

284. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Daud mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari

[278] Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah juga.

Abdullah bini Muhammad bin Aqil, dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz: Bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap kepalanya dengan basahan dari kedua tangannya.[279]

٢٨٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ سَعِيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِينَا فَيَتَوَضَّأُ، فَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَا فَضَلَ فِيْ يَدَيْهِ مِنَ الْمَاءِ، وَمَسَحَ هَكَذَا. وَوَصَفَ عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: بِيَدَيْهِ مِنْ مُؤَخَّرِ رَأْسِهِ إِلَى مُقَدَّمِهِ ثُمَّ رَدَّ يَدَيْهِ مِنْ مُقَدَّمِ رَأْسِهِ إِلَى مُؤَخَّرِهِ.

285. Muhammad bin Harun Abu Hamid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Azdi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami: Aku mendengar Sufyan bin Sa'id, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz, ia mengatakan, "Nabi SAW mendatangi kami, lalu beliau berwudhu, kemudian mengusap kepalanya dengan sisa air di kedua tangannya. Beliau mengusap seperti ini," seraya Abdullah bin Daud memperagakannya dengan kedua tangannya dari belakang kepala ke arah depan, lalu mengembalikan tangannya dari bagian depan kepalanya ke bagian belakangnya.[280]

30. Bab Riwayat-Riwayat yang Menyebutkan Tentang Bolehnya Mendahulukan Membasuh Tangan Kiri Sebelum Tangan Kanan

٢٨٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، ثَنَا مَرْوَانُ، نَا

---

279 Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (130). Abdullah bin Muhammad bin Uqail, seorang yang jujur, haditsnya *layyin*. *At-Taqrib* (1/447).

280 Isnadnya *hasan*. Lihat keterangan yang lalu. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/163), dari beberapa jalur Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail.

إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ زِيَادٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوْءِ فَقَالَ: أَبْدَأُ بِاليَمِيْنِ أَوْ بِالشِّمَالِ؟ فَأَضْرَطَ عَلِيٌّ بِهِ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَبَدَأَ بِالشِّمَالِ قَبْلَ اليَمِيْنِ.

286. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala` mengabarkan kepada kami, Marwan menceritakan kepada kami, Isma'il mengabarkan kepada kami, dari Ziyad, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Ali bin Abu Thalib, lalu ia menanyakan tentang wudhu, maka Ali menjawab, 'Aku memulai dengan yang kanan atau yang kiri?' Lalu Ali memicingkan alisnya, kemudian ia minta diambilkan air, lalu ia memulai dengan yang kiri sebelum yang kanan."[281]

٢٨٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ زِيَادٍ مَوْلَى بَنِيْ مَخْزُوْمٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَلِيًّا: أَبْدَأُ بِالشِّمَالِ قَبْلَ يَمِيْنِيْ فِي الْوُضُوْءِ؟ فَأَضْرَطَ بِهِ عَلِيٌّ ﷺ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَبَدَأَ بِشِمَالِهِ قَبْلَ يَمِيْنِهِ.

287. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Isma'il bin Binti As-Suddi mengabarkan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Ziyad maula Bani Makhzum, ia menuturkan, "Seorang laki-laki bertanya kepada Ali, 'Apa aku memulai dengan yang kiri sebelum tangan kananku dalam berwudhu?' Maka Ali RA memicingkan alisnya, kemudian ia minta diambilkan air, lalu ia memulai dengan yang kirinya sebelum yang kanannya."[282]

---

281 Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi, (1/87).

282 Lihat keterangan yang lalu.

٢٨٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ زِيَادٍ مَوْلَى بَنِي مَخْزُومٍ، قَالَ: قِيلَ لِعَلِيٍّ ﷺ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ بَدَأَ بِمَيَامِنِهِ فِي الْوُضُوءِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ فَبَدَأَ بِمَيَاسِرِهِ.

288. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Ziyad maula Bani Makhzum, ia menuturkan, "Dikatakan kepada Ali RA, bahwa Abu Hurairah memulai dengan bagian-bagian kanannya dalam wudhu. Maka Ali pun berwudhu, lalu ia memulai dengan bagian-bagian kirinya."[283]

٢٨٩ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِنْدٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ عَلَيْهِ السَّلَامُ: مَا أُبَالِي إِذَا أَتْمَمْتُ وُضُوئِي بِأَيِّ أَعْضَائِي بَدَأْتُ.

289. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Auf, dari Abdullah bin Amr bin Hind, ia mengatakan, "Ali AS berkata, 'Aku tidak peduli apabila aku menyempurnakan wudhuku, dengan bagian mana saja aku memulai anggota wudhuku'."[284]

---

283 Lihat keterangan yang lalu.

284 Isnadnya lemah: Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/163), diisyaratkan juga oleh Al Baihaqi (1/87), di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Amr bin Hind, seorang yang jujur, *At-Taqrib* (3517). Ibnu Abdil Barr di dalam At-Tamhid berkata, "Abdullah bin Amr bin Hind tidak pernah mendengar dari Ali."

٢٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى، نَا مُعْتَمِرٌ وَخَلَفُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَوْفٍ بِهَذَا.

290. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Musa mengabarkan kepada kami, Mu'tamir dan Khalaf bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Auf, riwayat ini.[285]

٢٩١ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُوسَى، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ زِيَادٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: مَا أُبَالِي لَوْ بَدَأْتُ بِالشِّمَالِ قَبْلَ الْيَمِينِ إِذَا تَوَضَّأْتُ.

291. Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musa mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Ziyad, ia mengatakan, "Ali berkata, 'Aku tidak peduli walaupun aku memulai dengan yang kiri sebelum yang kanan ketika berwudhu'."[286]

٢٩٢ - نَا جَعْفَرٌ، نَا مُوسَى، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ بَأْسَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلَيْكَ قَبْلَ يَدَيْكَ. هَذَا مُرْسَلٌ وَلاَ يَثْبُتُ.

292. Ja'far mengabarkan kepada kami, Musa mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Mujahid, ia mengatakan, "Abdullah berkata, 'Tidak apa-apa engkau memulai dengan kedua kakinya sebelum kedua tanganmu'." Riwayat ini *mursal* dan tidak valid.[287]

---

285 Lihat keterangan yang lalu.

286 Lihat keterangan yang lalu.

287 *Mursal*. Dikemukakan oleh Al Baihaqi (1/87), ia berkata, "Ad-Daraquthni berkata, 'Ini hadits *mursal* dan tidak valid. Ini karena Mujahid, tidak bertemu dengan Abdullah bin Mas'ud'."

٢٩٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْعُودِيِّ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الْعُبَيْدَيْنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَوَضَّأَ فَبَدَأَ بِمَيَاسِرِهِ، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ. صَحِيْحٌ.

293. Ahmad bin Abdullah Al Wakil mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman Al Mas'udi, Salamah bin Kuhail menceritakan kepadaku, dari Abu Al Ubaidaian, dari Abdullah bin Mas'ud: Bahwa ia ditanya tentang seseorang yang berwudhu yang memulai dengan bagian-bagian kirinya, maka ia menjawab, "Tidak apa-apa."[288] *Shahih.*

31. Bab Tata Cara Wudhu Rasulullah SAW

٢٩٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُودٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا أَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنْ أَبِي حَنِيْفَةَ (ح) وَثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ يُوْسُفَ الْمَرْوَرُّوذِيُّ قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ جَدِّيْ، نَا أَبُوْ يُوْسُفَ الْقَاضِي، نَا أَبُوْ حَنِيْفَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثاً، وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثاً، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثاً، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثاً، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثاً، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثاً، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوْءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَامِلاً فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا. وَقَالَ شُعَيْبٌ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ.

---

288 Isnadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (1/87), dari jalur Al Mas'udi, dari Ibnu Bahr, ia berkata, "Para syaikh kami dari Hilal memberitakan kepada kami, Ibnu Mas'ud ditanyai mengenai perawi tersebut, maka ia menyebutkannya, kemudian mengemukakan riwayat Abu Al Ubaidiyyin.

294. Muhammad bin Mahmud Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani mengabarkan kepada kami, dari Abu Hanifah {h}, Al Hasan bin Sa'id bin Al Hasan bin Yusuf Al Marwarudzi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku temukan di dalam kitab kakekku: Abu Yusuf Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Hanifah mengabarkan kepada kami, dari Khalid bin Alqamah, dari Abd Khair, dari Ali RA: Bahwa ia berwudhu, lalu membasuh kedua tangannya (hingga pergelangan) tiga kali, berkumur dan ber-*istinsyaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikutnya) tiga kali, membasuh kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya tiga kali, kemudian berkata, "Barangsiapa yang ingin melihat wudhunya Rasulullah SAW dengan sempurna, maka hendaklah ia melihat wudhu ini." Syu'aib menyebutkan (dalam redaksinya): "Begitulah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu."[289]

هَكَذَا رَوَاهُ أَبُوْ حَنِيْفَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ قَالَ فِيْهِ: وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاَثاً. وَخَالَفَهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الْحُفَّاظِ الثِّقَاتِ مِنْهُمْ زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَشَرِيْكٌ وَأَبُوْ الأَشْهَبِ جَعْفَرُ بْنُ الْحَارِثِ وَهَارُوْنُ بْنُ سَعْدٍ وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ وَأَبَانُ بْنُ تَغْلِبَ وَعَلِيُّ بْنُ صَالِحِ بْنِ حُيَيٍّ وَحَازِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ وَجَعْفَرٌ الأَحْمَرُ، فَرَوَوْهُ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ فَقَالُوْا: فِيْهِ وَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً، إِلاَّ أَنَّ حَجَّاجاً مِنْ بَيْنِهِمْ جَعَلَ مَكَانَ عَبْدِ خَيْرٍ عَمْراً ذَا مُرٍّ، وَوَهِمَ فِيْهِ، وَلاَ نَعْلَمُ أَحَداً مِنْهُمْ قَالَ فِيْ حَدِيْثِهِ: إِنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاَثاً، غَيْرَ أَبِيْ حَنِيْفَةَ. وَمَعَ خِلاَفِ أَبِيْ حَنِيْفَةَ فِيْمَا رَوَى لِسَائِرِ مَنْ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ فَقَدْ خَالَفَ فِيْ حُكْمِ الْمَسْحِ فِيْمَا رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ السُّنَّةَ فِي الْوُضُوْءِ مَسْحُ الرَّأْسِ مَرَّةً وَاحِدَةً. وَرَوَاهُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِيْ يَحْيَى وَأَبُوْ

289 HR. Al Baihaqi (1/63).

يُوْسُفَ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ.

Demikian yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah dari Khalid bin Alqamah, ia menyebutkan di dalamnya: "dan mengusap kepalanya tiga kali." Sejumlah penghafal hadits yang *tsiqah* menyelisihi riwayat ini, di antara mereka: Zaidah bin Qudamah, Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah, Abu Awanah, Syarik, Abu Al Asyhab Ja'far bin Al Harits, Harun bin Sa'd, Ja'far bin Muhammad, Hajjaj bin Arthah, Aban bin Taghlib, Ali bin Shalih bin Huyay, Hazim bin Ibrahim, Hasan bin Shalih dan Ja'far Al Ahmad, mereka meriwayatkannya dari Khalid bin Alqamah, dan mereka semua menyebutkan: "dan mengusap kepalanya satu kali" hanya saja Hajjaj, salah seorang mereka, menyebutkan "Amr Dza Murr" pada posisi "Abd Khair", ia mengira seperti itu. Kami tidak mengetahui seorang pun dari mereka yang menyebutkan dalam haditsnya, bahwa beliau mengusap kepalanya tiga kali, kecuali Abu Hanifah. Di samping apa yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah ini menyelishi apa yang diriwayatkan oleh perawi lainnya tentang hadits ini, ia pun telah menyelisihi hukum mengusap kepala yang diriwayatkan dari Ali RA, dari Nabi SAW, yang mana beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya Sunnah dalam wudhu adalah mengusap kepala satu kali.*" Diriwayatkan oleh Ibrahim bin Abu Yahya dan Abu Yusuf dari Al Hajjaj, dari Khalid, dari Abd Khair, dari Ali.

٢٩٥ - حَدَّثَنَاهُ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ حَجَّاجٍ. وَثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَطَّانُ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ بِوَاسِطٍ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ. وَثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفُضَيْلِ الرَّاسِبِيُّ، نَا أَبُو الْوَلِيْدِ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالُوْا: نَا زَائِدَةُ، نَا خَالِدُ بْنُ عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ خَيْرٍ قَالَ: جَلَسَ عَلِيٌّ ﷺ بَعْدَ مَا صَلَّى الْفَجْرَ فِي الرَّحَبَةِ ثُمَّ قَالَ لِغُلَامِهِ: ائْتِنِي

بِطَهُوْرٍ، فَأَتَاهُ الْغُلاَمُ بِإِنَاءٍ فِيْهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ، وَنَحْنُ نَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَأَخَذَ بِيَمِيْنِهِ الْإِنَاءَ فَأَكْفَأَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى الْإِنَاءَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، فَعَلَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ: كُلُّ ذَلِكَ لاَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِيْ الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ حَتَّى غَمَرَهَا الْمَاءُ ثُمَّ رَفَعَهَا بِمَا حَمَلَتْ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ مَسَحَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا مَرَّةً، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُمْنَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُسْرَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَغَرَفَ بِكَفِّهِ فَشَرِبَ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا طُهُوْرُ نَبِيِّ اللهِ ﷺ. مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُوْرِ نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَهَذَا طُهُوْرُهُ. وَبَعْضُهُمْ يَزِيْدُ عَلَى بَعْضِ الْكَلِمَةِ وَالشَّيْءِ، وَمَعْنَاهُ قَرِيْبٌ صَحِيْحٌ.

295. Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Hajjaj. Dan Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Dan Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami di Wasith, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami. Dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Fudhail Ar-Rasi

menceritakan kepada kami, Abu Al Walid dan Yahya bin Abu Bukair mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Zaidah mengabarkan kepada kami, Khalid bin Alqamah mengabarkan kepada kami, Abd Khair menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Ali RA duduk di tempat terbuka setelah selesai shalat Subuh, lalu ia mengatakan kepada pelayannya, 'Ambilkan aku air wudhu.' Lalu pelayan itu membawakan bejana berisi air dan mangkuk, sementara kami melihat kepadanya. Lalu Ali mengambil bejana dengan tangan kanannya, lalu menuangkan ke tangan kirinya, kemudian membasuh kedua telapak tangannya, kemudian mengambil air dari bejana dengan tangan kanannya lalu menuangkannya ke tangan kirinya, lalu membasuh telapak tangannya. Ia melakukan itu hinga tiga kali." Abd Khair mengatakan, "Semua itu dilakukan tanpa memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga selesai membasuh kedua telapak tangannya tiga kali. Kemudian (setelah itu) ia memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu berkumur dan ber*istinsyaq* lalu ber*istinstsar*[290] dengan tangan kirinya. Ia melakukan itu tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu membasuh wajahnya tiga kali, lalu membasuh tangan kanannya hinga sikut tiga kali, lalu membasuh tangan kirinya hingga sikut tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana hingga tenggelam di dalam air lalu mengangkatnya sambil membawa air (yang menempel di tangannya), lalu mengusapnya dengan tangan kirinya, lalu mengusap kepalanya dengan kedua tangannya satu kali. Kemudian tangan kanannya menyiramkan air ke kaki kanannya tiga kali lalu membasuhnya dengan tangan kirinya tiga kali, lalu tangan kanannya menyiramkan air ke kaki kirinya tiga kali lalu tangan kirinya membasuhnya tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu menciduknya dengan telapak tangannya, lalu meminumnya, kemudian berkata, 'Inilah cara bersucinya Nabiyullah SAW. Barangsiapa yang ingin melihat cara bersucinya Nabiyullah SAW, maka inilah cara bersuci beliau'."[291] Sebagian lainnya menambahkan tambahan redaksi dan lainnya yang maknanya

---

290 *Istintsar*: Mengeluarkan air dari hidung.

291 Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (111); At-Tirmidzi (49), ia berkata, "*Hasan Shahih*; An-Nasa'i dan Ad-Darimi (1/190); Ahmad (1/135/139/154); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (68); Al Baihaqi (1/74), semua dari jalur Za'idah, dari Khalid bin Alqamah.

mendekati lagi *shahih*.

32. Bab Memperbaharui Air untuk Mengusap Kepala

٢٩٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ الْقَطْوَانِيُّ، نَا حَسَنُ بْنُ سَيْفِ بْنِ عُمَيْرَةَ، حَدَّثَنِي أَخِي عَلِيُّ بْنُ سَيْفٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَأَخَذَ لِرَأْسِهِ مَاءً جَدِيْداً.

296. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan Al Qathwani mengabarkan kepada kami, Hasan bin Saif bin Umairah mengabarkan kepada kami, saudaraku, yakni Ali bin Saif mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Aban bin Taghlib, dari Khalid bin Alqamah, dari Abd Khair: "Bahwa Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali, dan mengambil air baru untuk (mengusap) kepalanya."[292]

33. Bab Tiga Kali Mengusap Kepala

٢٩٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُوْ بَكْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ

---

292 Isnadnya *hasan*.

اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ هَكَذَا، إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى ضَعِيْفٌ.

297. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Yusuf Al Sulami mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepadaku, dari Sulaiman bin Bilal dari Ishaq bin Yahya, dari Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib, dari ayahnya, yakni Abdullah bin Ja'far, dari Utsman bin Affan: Bahwa ia berwudhu, lalu membasuh kedua tangannya masing-masing tiga kali, ber-*istintsar* tiga kali, berkumur tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua sikutnya (yakni tangannya hingga sikut) masing-masing tiga kali, mengusap kepalanya tig akali, membasuh kedua kakinya masing-masing tiga kali, kemudian mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti ini."[293] Ishaq bin Yahya lemah.

٢٩٨ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، نَا أَبِيْ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيْقِ بْنِ جَمْرَةَ، عَنْ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَ هَذَا.

298. Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Amir bin Syaqiq bin Jamrah, dari Syaqiq bin Salamah, ia menuturkan, "Aku melihat Utsman berwudhu, ia

---

[293] Isnadnya lemah. HR. Al Baihaqi (1/63) dari jalur Muhammad bin Isma'il At-Tirmidzi, dari Ayyub. Di dalam sanadnya terdapat Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far, ia riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (6788) dan *At-Tahdzib* (1/213): "Orang-orang yang meriwayatkan darinya: Anaknya, yaitu Abdullah Al A'raj, Yazid bin Al Had, Az-Zuhri, Ibrahim bin Muhammad, Ishaq bin Yahya bin Thalhah, Al Hasan bin Zaid bin Al Hasan bin Ali dan lain-lain." Sedangkan orang yang meriwayatkan darinya (pada riwayat ini) adalah Ishaq bin Yahya, ia lemah, *At-Taqrib* (390).

berkumur dan ber*istinsyaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali dan menyela-nyela janggutnya tiga kali, membasuh kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikutnya) masing-masing tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya masing-masing tiga kali, kemudian mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan ini'."[294]

٢٩٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَرْدَانَ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ حُمْرَانَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عُثْمَانَ ﷺ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، وَوَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ هَكَذَا وَقَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ أَجْزَأَهُ.

299. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Wardan, Abu Salamah mengabarkan kepadaku, Humran mengabarkan kepadanya: Bahwa Utsman RA minta diambilkan air wudhu, lalu membasuh kedua tangannya tiga kali, wajahnya tiga kali, kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikutnya) tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya tiga kali, lalu ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti itu, dan beliau bersabda, '*Barangsiapa berwudhu kurang dari itu, maka sudah mencukupinya*'."[295]

---

294 Isnadnya lemah. HR. Abu Daud (110); At-Tirmidzi (31); Ibnu Majah (430); Ad-Darimi (710), Ahmad (1/370; Ibnu Khuzaimah (151/152/157); Ibnu Abi Syaibah (1/13); 'Abd bin Humaid (62), semuanya dari jalur Israil, dari Amir. Di dalam sanadnya terdapat Amir bin Syaqiq, seorang yang lemah, biografinya baru saja dikemukakan.

295 Isnadnya lemah. HR. Abu Daud (107); Al Baihaqi (1/62), di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Wirdan, Maqbul, *At-Taqrib* (4052), *At-Tahdzib* (6/293): Marwan bin Mu'awiyah, Muhammad bin Mahzam Asy-Syi'ab, Abu Ashim."

٣٠٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْرَمِيُّ، نَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنِ ابْنِ دَارَةَ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ -يَعْنِي عَلَى عُثْمَانَ- مَنْزِلَه فَسَمِعَنِي وَأَنَا أَتَمَضْمَضُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ. قُلْتُ لَبَّيْكَ. قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكَ عَنْ وُضُوْءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قُلْتُ بَلَى. قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِمَاءٍ وَهُوَ عِنْدَ الْمَقَاعِدِ، فَمَضْمَضَ ثَلاَثاً، وَنَثَرَ ثَلاَثاً، وَغَسَلَ وَجْهَهَ ثَلاَثاً، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثاً ثَلاَثاً، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثاً، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلاَثاً ثَلاَثاً، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا وُضُوْءُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمُوْهُ.

300. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Isa mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Maryam, dari Ibnu Darah maula Utsman, ia menuturkan, "Aku masuk ke tempatnya –yakni ke rumah Utsman-, lalu ia mendengarku ketika aku berkumur, ia berseru, 'Wahai Muhammad.' Aku pun menyahutnya, '*Labbaik.*' Ia berkata, 'Maukah aku ceritakan kepadamu tentang wudhunya Rasulullah SAW?' Aku jawab, 'Tentu.' Ia menuturkan, 'Aku melihat Rasulullah SAW dibawakan air setelah beliau duduk di bangku, lalu berkumur tiga kali, ber*istintsar* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikut) masing-masing tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya masing-masing tiga kali.' Lalu ia mengatakan, 'Begitulah wudhunya Rasulullah SAW. Aku ingin memperlihatkannya kepada kalian'."[296]

---

[296] Isnadnya lemah. HR. Ahmad (1/61); Al Baihaqi (1/62); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/149), di dalam sanadnya terdapat Ibnu Durrah. Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (1/84) berkata, "Tidak diketahui kondisinya."

٣٠١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَضْرَمِيُّ بِمَكَّةَ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، ثَنَا ابْنُ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ، وَالْمَقَاعِدُ بِالْمَدِينَةِ حَيْثُ يُصَلَّى عَلَى الْجَنَائِزِ عِنْدَ الْمَسْجِدِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلاَثًا، وَسَلَّمَ عَلَيْهِ رَجُلٌ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ حَتَّى فَرَغَ، فَلَمَّا فَرَغَ كَلَّمَهُ يَعْتَذِرُ إِلَيْهِ وَقَالَ: لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا وَلَمْ يَتَكَلَّمْ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْوُضُوْءَيْنِ.

301. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Muhammad Al Hadhrami mengabarkan kepada kami di Makkah, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, Shalih bin Abdul Jabar mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Bailamani menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Utsman bin Affan: Bahwa ia berwudhu dengan bangku, yang di Madinah biasa digunakan shalat jenazah di masjid. Lalu ia membasuh kedua telapak tangannya masing-masing tiga kali, ber-*istintsar* tiga kali, berkumur tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, kedua tangannya hinga sikut tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya tiga kali. Lalu seseorang mengucapkan salam kepadanya ketika ia berwudhu, namun ia tidak membalasnya hingga selesai, setelah selesai ia meminta maaf kepadanya, dan mengatakan, "Tidak ada yang menghalangiku untuk membalas salammu, kecuali karena aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang berwudhu seperti ini dan tidak berbicara, lalu mengucapkan,* ***'Asyhadu allaa ilaaha illallahu wahdah laa syariika lah wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh'*** [*Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa*

Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya], *maka diampuni (dosanya) di antara dua wudhu'*."[297]

٣٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، نَا مُسْهِرُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَلْعٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ثَلاَثًا، وَقَالَ: هَكَذَا وُضُوْءُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيْكُمُوْهُ.

302. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib mengabarkan kepada kami, Mushir bin Abdul Malik bin Sal' mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Abd Khair, dari Ali RA: Bahwa ia berwudhu tiga kali-tiga kali dan mengusap kepala serta kedua telinganya tiga kali, dan ia mengatakan, 'Begitulah wudhunya Rasulullah SAW. Aku ingin memperlihatkan nya kepada kalian'."[298]

٣٠٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَضْرَمِيُّ أَبُوْ مُحَمَّدٍ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْحَضْرَمِيُّ وَعَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ صُبَيْحٍ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

---

297 Isnadnya lemah sekali. HR. Abu Ya'la sebagaimana yang tercantum di dalam *Al Mathalib* (1/28); *Al Majma'* (1/239). Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman Al Bailamani, ia lemah, dan orang yang meriwayatkan darinya juga lemah. Al Haitsami mengatakan di dalam *Al Majma'*, "Saya katakan: Muhammad bin Abdurrahman Al Bailamani meriwayatkan dari ayahnya." Ia termasuk orang yang mana tanah telah mengeluarkan relung hatinya. Ia meriwayatkan dari ayahnya melalui catatan yang hampir mencapai dua ratus hadits yang semuanya palsu." *Al Majruhin* (2/264). Al Bukahri mengatakan, "Haditsnya *munkar*." *At-Tarikh Al Kabir* (1/163). Sedangkan ayahnya lemah, *At-Taqrib* (3831). Adapun Shalih bin Abdul Jabbar, menurut Ibnu Al Qaththan, "Aku tidak mengetahuinya kecuali pada hadits ini. Ia tidak diketahui kredibilitasnya."

298 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Mishar bin Abdul Malik bin Sala', haditsnya *layyin*. *At-Taqrib* (2/249).

الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْوُضُوْءَيْنِ.

303. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Muhammad Al Hadhrami Abu Muhammad mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, Shalih bin Abdul Jabbar Al Hadhrami dan Abul Hamid bin Shubaih mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu, lalu ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, berisintintsar tiga kali, berkumur tiga kali, membasuh wajahnya dan kedua tangannya masing-masing tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, membasuh kedua kakinya masing-masing tiga kali, lalu mengucapkan, '**Asyhadu allaa ilaaha illallahu wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluh**' [Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya], sebelum berbicara, maka akan diampuni dosanya di antara dua wudhu*'."[299]

٣٠٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِيْ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَخْزُوْمِيُّ، حَدَّثَنِيْ جَدِّيْ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ خَرَجَ فِيْ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى جَلَسَ عَلَى الْمَقَاعِدِ، فَدَعَا بِوَضُوْءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، وَتَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ

[299] Isnadnya lemah sekali. Lihat, takhrij hadits nomor 101.

مَرَّةً وَاحِدَةً، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثاً ثَلاَثاً، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ، كُنْتُ عَلَى وُضُوْءٍ وَلَكِنْ أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ.

304. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Umar bin Abdurrahman bin Sa'id Al Makhzumi mengabarkan kepadaku, kakekku mengabarkan kepadaku: Bahwa Utsman bin Affan keluar bersama sejumlah sahabatnya, hingga ia duduk di atas bangku, lalu minta diambilkan air wudhu, lalu membasuh kedua tangannya tiga kali, berkumur tiga kali, ber*istinsyaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikut) tiga kali, mengusap kepalanya satu kali, dan membasuh kedua kakinya masing-masing tiga kali, kemudian mengatakan, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu. Sebenarnya aku telah mempunyai wudhu, tapi aku ingin memperlihatkan kepada kalian bagaimana Nabi SAW berwudhu."[300]

٣٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَطِيرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

305. Muhammad bin Ja'far Al Mathiri menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah: Bahwa Nabi SAW berwudhu dua kali-dua kali.[301]

---

300 Isnadnya *hasan*.

301 Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (1/79); Abu Daud (136); At-Tirmidzi (43); Ibnu Al Jarud (43); Ahmad (4/38/39/44). Semuanya dari Abdurrahman bin Tsabit. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, seorang yang jujur lagi sering berbuat keliru, dituduh menolak takdir dan berubah (hafalannya) di akhir usianya. *At-Taqrib* (3832).

٣٠٦ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْمِصْرِيُّ، نَا يُوْسُفُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ كَامِلٍ إِمْلاَءً، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

306. Ali bin Muhammad bin Ahmad Al Mishri mengabarkan kepada kami, Yusuf bin yazid bin Kamil mengabarkan kepada kami secara dikte, Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid: Bahwa Nabi SAW berwudhu dua kali-dua kali.[302]

٣٠٧ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ أَبُوْ عُبَيْدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، نَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْهِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ حَرَّكَ خَاتَمَهُ فِيْ إِصْبَعِهِ.

307. Al Qasim bin Isma'il Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Ali bin Shal bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi' mengabarkan kepada kami, ayahku, yakni Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi' mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, yakni Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Abu Rafi', ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila berwudhu untuk shalat, beliau menggerakkan cincin di jarinya."[303]

---

302 Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari di dalam *Al Wudhu`*, nomor (128); Al Baihaqi (1/79) dari jalur Fulaih bin Sulaiman.

303 Isnadnya lemah. Lihat takhrij hadits nomor 269.

٣٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، نَا أَبُوْ حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا أَبُوْ رَيْحَانَةَ، عَنْ سَفِينَةَ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُوَضِّئُهُ الْمُدُّ وَيُغَسِّلُهُ الصَّاعُ.

308. Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Amr bin Ali mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Abu Raihanah mengabarkan kepada kami, dari Safinah maula Ummu Salamah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *mudd* dan mandi dengan satu *sha'*."[304]

٣٠٩ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِنَحْوِ الْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِنَحْوِ الصَّاعِ.

309. Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW berwudhu dengan sekitar satu *mudd* dan mandi dengan sekitar satu *sha'*."[305]

٣١٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ السَّوَّاقُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا أَبُوْ عَاصِمٍ مُوْسَى بْنُ نَصْرٍ الْحَنَفِيُّ، نَا عَبْدَةُ بْنُ

---

304 Isnadnya *shahih*. HR. Muslim di dalam Al Haidh (5352); At-Tirmidzi (56); An-Nasa`i dan Ibnu Majah (267); Ad-Darimi (1/186), semuanya dari jalur Abu Raihanah.

305 Isnadnya *shahih*. HR. Abu Daud (92); Ibnu Majah (268); Al Baihaqi (1/195), semuanya dari jalur Qatadah dari Shafiyyah.

سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِرَطْلَيْنِ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ ثَمَانِيَةَ أَرْطَالٍ. تَفَرَّدَ بِهِ مُوْسَى بْنُ نَصْرٍ وَهُوَ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ.

310. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan Ali bin Al Husain As-Sawwaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, Abu Ashim Musa bin Nashr Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Abdah bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Jarir bin Yazid, dari Anas bin Malik: "Bahwa Nabi SAW berwudhu dengan dua *rithl* dan mandi dengan satu *sha'* delapan *rithl*."[306] Musa bin Nashr meriwayatkannya sendirian, sementara ia lemah dalam meriwayatkan hadits.

35. Bab Sunnah-Sunnah Seputar Kepala dan Tubuh

٣١١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيْبٍ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَشْرَةٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالاِسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبِطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ. قَالَ زَكَرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ، إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ الْمَضْمَضَةَ. رَوَاهُ خَارِجَةُ، عَنْ زَكَرِيَّا، وَقَالَ: وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ يَعْنِيْ الْإِسْتِنْجَاءَ بِالْمَاءِ، تَفَرَّدَ بِهِ مُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ، وَخَالَفَهُ أَبُوْ بِشْرٍ وَسُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ فَرَوَيَاهُ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيْبٍ قَوْلَهُ غَيْرَ مَرْفُوْعٍ.

---

306 Sanadnya lemah. HR. Al Baghawi di dalam *Asy-Syarh* (2/50), di dalam sanadnya terdapat Musa bin Nashr Al Hanafi.

311. Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hasani menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Waki', dari Zakariya, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, dari Ibnu Az-Zubair, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sepuluh perkara dari fitrah: Memotong kumis, membiarkan tumbuh jenggot, bersiwak, beristinsyaq dengan air, memotong kuku, mencuci sela-sela jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan istinja dengan air*'." Zakariya mengatakan, "Mush'ab berkata, 'Aku lupa yang kesepuluh. Mungkin berkumur'."[307] Diriwayatkan juga oleh Kharijah dari Zakariya, dan ia mengatakan: "*intiqash al maa`* adalah beristinja dengan air." Mush'ab bin Syaibah meriwayatkannya sendirian. Sementara Abu Bisyr dan Sulaiman At-Taimi menyelisihinya, keduanya meriwayatkannya dari Thalq bin Habib ucapannya yang tidak *marfu'*.

36. Bab Wajibnya Membasuh Kedua Kaki dan Kedua Tumit

٣١٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ وَبُطُوْنِ الأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ.

312. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Haitsam mengabarkan kepada kami, Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, dari Uqbah bin Muslim, dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz` Az-Zubaidi, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Celaka bagi orang yang tidak membasuh tungkai (tumit) dan telapak kakinyanya, (karena akan mendapatkan*

---

307 Isandnya *shahih*. HR. Muslim dalam kitab *Bersuci*, hadits nomor (56); Abu Daud (53); At-Tirmidzi (2757); Ibnu Majah (293); Abu Awanah (1/190), semuanya dari jalur Waki', dari Zakariyya bin Abu Za'idah.

siksa) neraka'."[308]

٣١٣ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْوَاسِطِيُّ، نَا الْحَارِثُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ وَيُخَلِّلُ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَيَدْلُكُ عَقِبَيْهِ وَيَقُوْلُ: خَلِّلُوا بَيْنَ أَصَابِعِكُمْ، لاَ يُخَلِّلُ اللهُ تَعَالَى بَيْنَهَا بِالنَّارِ. وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

313. Utsaman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ali bin Ibrahim Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Manshur mengabarkan kepada kami, Umar bin Qais mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jari-jemarinya serta menggosok kedua tumitnya, beliau bersabda, '*Sela-selahilah jari-jari kalian (sehingga) Allah tidak menyela-nyelahinya dengan api. Celaka bagi orang yang tidak membasuh tungkai (tumit) karena akan mendapatkan siksa neraka*'."[309]

٣١٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا يَحْيَى بْنُ مَيْمُوْنِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَلِّلُوا بَيْنَ أَصَابِعِكُمْ لاَ يُخَلِّلُهَا اللهُ ﷻ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ النَّارِ.

314. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Yahya bin Maimun

---

308 Isnadnya *shahih*. HR. Ahmad (4/191); Ibnu Khuzaimah (163); Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi (41); Al Baihaqi (1/70); Ibnu Abdul Hakim di dalam *Futuh Mishr* (299). Semuanya dari beberapa jalur dari Haiwah bin Syuraih, dari Uqbah bin Masil; dan Ath-Thabrani secara *marfu'* dan *mauquf* sebagaimana disebutkan di dalam *Al Majma'* (1/240).

309 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Qais, dikenal sebagai Sundul. Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*.". Ditinggalkan oleh Ahmad dan An-Nasa`i." Yahya berkata, "Tidak *tsiqah*." Ahmad berkata juga, "Hadits-haditsnya batil." *Al Mizan* (4/6187).

bin 'Atha` mengabarkan kepada kami, dari Laits, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sela-selahilah jari-jari kalian sehingga Allah 'Azza wa Jalla tidak menyela-nyelahinya dengan api pada hari kiamat kelak*'."[310]

٣١٥ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ وَالْحَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ وَاللَّفْظُ لأَبِي الْوَلِيدِ قَالاَ: نَا هَمَّامٌ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلاَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ قَالَ: كَانَ رِفَاعَةُ وَمَالِكُ بْنُ رَافِعٍ أَخَوَيْنِ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَوْ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ وَنَحْنُ حَوْلَهُ، إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَصَلَّى. فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَعَلَيْكَ، ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَجَعَلَ الرَّجُلُ يُصَلِّي وَنَحْنُ نَرْمُقُ صَلاَتَهُ لاَ نَدْرِي مَا يَعِيبُ مِنْهَا. فَلَمَّا صَلَّى جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: وَعَلَيْكَ، ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. قَالَ هَمَّامٌ: فَلاَ أَدْرِي أَمَرَهُ بِذَلِكَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً. فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا أَلَوْتُ فَلاَ أَدْرِي مَا عِبْتَ عَلَيَّ مِنْ صَلاَتِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهَا لاَ تَتِمُّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ، فَيَغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ اللهَ وَيُثْنِي عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ أُمَّ الْقُرْآنِ وَمَا أُذِنَ لَهُ فِيهِ وَتَيَسَّرَ، ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَرْكَعُ وَيَضَعُ كَفَّيْهِ عَلَى

---

310 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Maimun At-Tammar. Al Fallas berkata, "Aku menulis darinya padahal ia seorang pendusta." Ahmad berkata, "Telah kami bakar hadits-haditsnya." An-Nasa`i berkata, "Tidak *tsiqah*." *Al Mizan* (6/9640).

رُكْبَتَيْهِ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ، وَيَقُوْلُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُن وَيَسْتَوِي قَائِماً حَتَّى يُقِيْمَ صُلْبَهُ وَيَأْخُذَ كُلُّ عَظْمٍ مَأْخَذَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَسْجُدُ فَيُمَكِّنُ وَجْهَهُ. قَالَ هَمَّامٌ: وَرُبَّمَا قَالَ: جَبْهَتَهُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ، ثُمَّ يُكَبِّرُ فَيَسْتَوِي قَاعِداً عَلَى مَقْعَدَتِه وَيُقِيْمُ صُلْبَهُ. فَوَصَفَ الصَّلَاةَ هَكَذَا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ حَتَّى فَرَغَ ثُمَّ قَالَ: لَا تَتِمُّ صَلَاةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يَفْعَلَ ذَلِكَ.

315. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik dan Al Hajjaj bin Al Minhal mengabarkan kepada kami, lafazhnya dari Abu Al Walid, keduanya mengatakan: Hammam mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Yahya bin Khallad, dari ayahnya, dari pamannya, yakni Rifa'ah bin Rafi', ia mengatakan, "Rifa'ah dan malik bin Rafi' dua saudara dari warga Badr. Ia menuturkan, 'Ketika kami sedang duduk di dekat Rasulullah SAW, - atau ketika Rasulullah SAW sedang duduk sementara kami berada di sekitar beliau,- tiba-tiba seorang laki-laki masuk, lalu menghadap kiblat, kemudian shalat. Selesai shalat ia menghampiri lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW dan orang-orang, maka Rasulullah SAW menjawab, '*Wa 'alaik. Kembalilah lalu shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.*' Lalu orang itu shalat lagi, dan kami memperhatikan shalatnya, kami tidak tahu apa kekurangannya. Selesai shalat, ia menghampiri lalu mengucapkan salam kepada Nabi SAW dan orang-orang, maka Nabi SAW menjawab, '*Wa 'alaik. Kembalilah lalu shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat*'." Hammam mengatakan, "Aku tidak tahu (tidak ingat), apakah beliau menyuruhnya dua kali atau tiga kali, lalu orang itu berkata, 'Entahlah. Aku tidak tahu aib pada dirku dalam shalatku.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya tidaklah sempurna shalatnya seseorang dari kalian sehingga ia menyempurnakan wudhu sebagaimana yang telah diperintahkan Allah. Yaitu membasuh wajah dan kedua tangannya hingga sikut,*

mengusap kepala dan kedua kakinya hingga mata kaki, kemudian bertakbir, memanjatkan pujian kepada-Nya, lalu membaca Ummul Qur'an (Surah Al Faatihah) dan ayat lainnya yang diizinkan dan terasa mudah, kemudian bertakbir lalu ruku dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya hingga persendiannya thuma'ninah (tenang) dan mengendur, lalu mengucapkan, ***'Sami'allaahu liman hamidah'*** *sampai berdiri tegak hingga meluruskan tulang punggungnya dan setiap tulang kembali kepada posisinya semula. Kemudian bertakbir dan sujud hingga meletakkan wajahnya'.*" Hammam mengatakan, "Mungkin beliau mengatakan, '*dahinya di tanah, hinga persendiannya thuma'ninah dan mengendur. Kemudian bertakbir sampai duduk tegak di atas pinggulnya dan menegakkan tulang punggungnya.*' Selanjutnya beliau merincikan demikian untuk keempat raka'at hingga selesai, lalu bersabda, '*Tidaklah sempurna shalat seseorang dari kalian sehingga ia melakukan demikian*'."[311]

٣١٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ أَرْسَلَهُ إِلَى الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ يَسْأَلُهَا عَنْ وُضُوْءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يَأْتِيْهِنَّ وَكَانَتْ تُخْرِجُ لَهُ الْوَضُوْءَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهَا فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ إِنَاءً، فَقَالَتْ: فِيْ هَذَا كُنْتُ أُخْرِجُ الْوَضُوْءَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَيَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا ثَلاَثًا، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ، فَيَغْسِلُ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُمَضْمِضُ ثَلاَثًا، وَيَسْتَنْشِقُ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِرَأْسِهِ مُقْبِلاً وَمُدْبِراً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ. قَالَتْ: وَقَدْ أَتَانِيْ ابْنُ عَمٍّ لَكَ، تَعْنِيْ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: مَا

---

311 Isnadnya *hasan*. HR. Al Hakim (1/243); Al Baihaqi (2/380); Abu Daud Ath-Thayalisi (1372); Abu Daud (857/861); Ath-Thahawi di dalam *Syarh Ma'ani Al Atsar* (1/137); An-Nasa'i (1/161/170/193/194); Ahmad (4/2); Ibnu Al Jarud (203/204); Ibnu Hazm di dalam *Al Muhalla* (3/256-257); Ad-Darimi (1/305-306); Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/88) dari beberapa jalur, dari Yahya bin Khallad disertai adanya perbedaan dalam lafazh-lafazhnya.

أَجِدُ فِي الْكِتَابِ إِلاَّ غَسْلَتَيْنِ وَمَسْحَتَيْنِ، فَقُلْتُ لَهَا: فَبِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ الْإِنَاءُ؟ قَالَتْ: قَدْرَ مُدٍّ بِالْهَاشِمِيِّ أَوْ مُدٍّ وَرُبُعٍ. قَالَ الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ حَدَّثَتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ بَدَأَ بِالْوَجْهِ قَبْلَ الْمَضْمَضَةِ وَالاسْتِنْشَاقِ، وَقَدْ حَدَّثَ أَهْلُ بَدْرٍ مِنْهُمْ عُثْمَانُ وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ بَدَأَ بِالْمَضْمَضَةِ وَالاسْتِنْشَاقِ قَبْلَ الْوَجْهِ، وَالنَّاسُ عَلَيْهِ.

316. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepadaku: Bahwa Ali bin Al Husain mengutusnya menemui Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz untuk menanyakan kepadanya tentang wudhunya Rasulullah SAW, maka Ar-Rubabayyi' berkata, "Beliau pernah mendatangi mereka (kaum wanita), lalu disiapkan air wudhu untuknya." Abdullah mengatakan, "Lalu aku mendatanginya, kemudian ia mengeluarkan sebuah bejana, lalu berkata, 'Dengan ini aku menyiapkan air wudhu untuk Rasulullah SAW. Beliau memulai dengan membasuh kedua tangannya tiga kali sebelum memasukkannya, lalu berwudhu, beliau membasuh wajahnya tiga kali, lalu berkumur tiga kali, ber*istinsyaq* tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya, lalu mengusap kepalanya ke delpan dan ke belakang, lalu membasuh kedua kakinya.' Selanjutnya Mu'awwidz mengatakan, 'Telah datang kepadaku anak seorang pamanmu —maksudnya adalah Ibnu Abbas—, lalu aku menyampaikan kepadanya, maka ia pun mengatakan, 'Aku tidak menemukan di dalam Al Kitab kecuali dua kali basuhan dan dua kali usapan'." Lalu aku tanyakan kepadanya, "Seberapa banyak kadar (air dalam) bejana itu?" Ia menjawab, 'Sekitar satu *mudd* ukuran Hasyimi atau satu seperempat *mudd*." Al Abbas bin Yazid mengatakan, "Wanita ini telah menceritakan dari Nabi SAW, bahwa beliau memulai dengan membasuh wajah sebelum berkumur dan ber*istinsyaq*. Sementara peserta perang Badar, di antaranya adalah Utsman dan Ali RA telah memastikan bahwa beliau mengawali dengan berkumur dan ber*istinsyaq* sebelum membasuh wajah, dan orang-orang pun

melakukan demikian.[312]

37. Bab Riwayat-Riwayat Dari Ucapan Nabi SAW Bahwa Kedua Telinga Termasuk Kepala

٣١٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد يَحْيَى بْنُ مُحَمَّد بْنِ صَاعِد، ثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَد، نَا يَحْيَى بْنُ الْعُرْيَانِ الْهَرَوِيُّ، نَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْد عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. كَذَا قَالَ، وَهُوَ وَهْمٌ، وَالصَّوَابُ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْد، عَنْ هِلاَلِ بْنِ أُسَامَةَ الْفِهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوْفاً. هَذَا وَهْمٌ وَلاَ يَصِحُّ وَمَا بَعْدَهُ وَقَدْ بَيَّنْتُ عِلَلَهَا.

317. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Uryani Al Harawi mengabarkan kepada kami, Hatim bin Isma'il mengabarkan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[313] Demikian yang dikatakannya,

---

312 Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (6/358-359); Ibnu Majah (458); Abu Daud (126-127); At-Tirmidzi (33/34) dari beberapa jalur dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib, ia jujur dalam haditsnya, namun di akhir masanya disebutkan, "Ia berubah." *At-Taqrib* (1/488).

313 Isnadnya *hasan:* HR. Al Khathib (14/161); disebutkan juga di dalam *Al Muwadhdhah* (1/111) dari berbagai jalur dari Al Jarrah bin Makhlad: Yahya bin Al Uryan Al Harawi, Hatim menyampaikan kepada kami; Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/152), dan ia menyebutkan: Ahmad telah mengoreksi Usamah, ia mengatakan, "Ia meriwayatkan dari Nafi' hadits-hadits *munkar*." An-Nasa'i mengatakan, "Ia tidak kuat." Kami katakan, "Yahya bin Ma'in telah mengatakan, 'Ia *tsiqah* lagi shalih'." Mereka mengatakan: Ad-Daraquthni telah mengatakan, "Penyandarannya kepada Nabi SAW hanya perkiraan, yang benar bahwa ini *mauquf* pada Ibnu Umar." Kami katakan: Yang me*marfu'*kannya menyebutkan tambahan, sedang tambahan dari orang *tsiqah* dapat diterima, seorang sahabat kadang meriwayatkan sesuatu secara *marfu'*, kadang mengatakannya dalam bentuk fatwa." Saya katakan: Perkataan Ibnu Al Jauzi

padahal itu hanya perkiraan. Yang benar dari Usamah bin Zaid, dari Hilal bin Usamah Al Fihri, dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Ini hanya perkiraan, dan tidak *shahih*, dan juga yang setelahnya. Aku telah menjelaskan cacat-cacatnya.

٣١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ وَالْقَاضِي أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسْتَلِمِ بْنِ حَيَّانَ مَوْلَى بَنِيْ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْقَاسِمُ بْنُ يَحْيَى بْنِ يُوْنُسَ الْبَزَّازُ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. رَفْعُهُ وَهْمٌ وَالصَّوَابُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مِنْ قَوْلِهِ. وَالْقَاسِمُ بْنُ يَحْيَى هَذَا ضَعِيْفٌ.

318. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi dan Al Qadhi Abu Thahir Muhammad bin Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Muhammad bin Al Mustalim bin Hayyan maula Bani Hasyim mengabarkan kepada kami, Abu Abdillah Al Qasim bin Yahya bin Yunus Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[314] Perkiraan yang

---

Rahimahullah Ta'ala ini tidak murni terlepas dari kekeliruan, semoga Allah memberikan balasan pahala yang banyak kepadanya, sebab tentang Usamah bin Zaid Al-Laitsi, Al Hafizh telah menyebutkan di dalam *At-Taqrib* (317), "Ia jujur, namun kerap mengira-ngira." Jadi ia tidak *tsiqah* sehingga setiap tambahannya, atau pernyataan *marfu'*nya diterima. Penilaian ini telah menyelisihi penilaian sebelumnya. Waki' juga menyelisihi penilaian tadi, ia menyebutkan di dalam *Al Muwadhdhah* (1/111), "Ia meriwayatkannya darinya secara *marfu'*, namun Al Khathib mengatakan setelah mengemukakan hadits ini, 'Inilah yang benar.' Yakni *mauquf*nya hadits ini." Usamah menguatkan *marfu'*nya riwayat Ubaidullah bin Nafi' dan Yahya bin Sa'id sebagaimana yang akan dikemukakan.

314 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Al Qasim bin Yahya bin Yunus Al Bazzaz, ia lemah. Sementara Isma'il bin Ayyasy jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya namun kacau dalam meriwayatkan dari yang lain, *At-Taqrib* (1/73), maka riwayatnya di sini lemah, karena ia meriwayatkan dari

di*marfu*'kan. Yang benar adalah dari ucapan Ibnu Umar. Al Qasim bin Yahya lemah.

٣١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَيُّوبَ الْمُعَدِّلُ بِالرَّمْلَةِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ وُهَيْبٍ الْغَزِّيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. كَذَا قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، وَرَفَعَهُ أَيْضًا وَهْمٌ. وَرَوَاهُ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ قَاضِي غَزَّةَ عَنِ ابْنِ أَبِي السَّرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ. وَرَفَعَهُ أَيْضًا وَهْمٌ، وَوَهِمَ فِي ذِكْرِ الثَّوْرِيِّ، وَإِنَّمَا رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَخِي عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْهُ مَوْقُوْفًا.

319. Muhammad bin Umar bin Ayyub Al Mu'addil menceritakan kepada kami, di Ramlah, Abdullah bin Muhammad bin Wuhaib Al Ghazzi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sari mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq[315] menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[316] Demikian yang dikatakan oleh Abdurrazzaq, dari Ubaidullah dan klaim *marfu'* disini hanya perkiraan belaka. Diriwayatkan juga oleh Ishaq bin Ibrahim Qadhi Ghazzah, dari Ibnu Abi As-Sari, dari Abdurrazzaq, dari Ats-Tsauri, dari Ubaidullah. Klaim *marfu'* disini hanya sebagai perkiraan dan penyebutan Ats-Tsauri pun sebagai perkiraan belaka, melainkan yang sebenarnya diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Abdullah bin Umar, saudaranya Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar secara *mauquf*.

---

orang-orang Hijaz.

315 Dalam naskah tercetak Ubaidurrazzaq, itu kesalahan cetak.

316 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Abu As-Sari, ia tertuduh memiliki cacat.

٣٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. مَوْقُوفٌ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفاً.

320. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Umar memberitahukan kepada kami, dari Nafi': Bahwa Ibnu Umar mengatakan, "Kedua telinga termasuk kepala."[317] *Mauquf.* Demikian juga yang diriwayatkan Muhammad bin Ishaq dari Nafi' dan Abdullah bin Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar secara *mauquf.*

٣٢١ - حَدَّثَنَا بِهِ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا أَبُو بَكْرٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَمْسَحُ أُذُنَيْهِ وَيَقُولُ: هُمَا مِنَ الرَّأْسِ.

321. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakannya kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ishaq, dari Nafi', ia mengatakan, "Ibnu Umar mengusap kedua telinganya, lalu berkata, 'Keduanya termasuk kepala'."[318]

٣٢٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا وَكِيعٌ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. قَالَ الشَّيْخ: وَأَمَّا الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ الَّذِي رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ الْعُرْيَانِ، عَنْ حَاتِمٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ

317 Isnadnya lemah: karena kelemahan Abdullah bin Umar Al Umari.
318 Isnadnya lemah juga.

زَيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَرْفُوْعًا فَهُوَ وَهْمٌ، وَالصَّوَاب عَن أُسَامَة بْن زَيْدٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ أُسَامَةَ الْفِهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوْفًا.

322. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Kedua telinga termasuk kepala."[319] Syaikh (Ad-Daraquthni) mengatakan, "Adapun hadits pertama yang diriwayatkan oleh Yahya bin Al Urayyan, dari Hatim, dari Usamah bin Zaid, dari Nafi', dari Ibn Umar secara *marfu'* adalah perkiraan *(waham)* belaka, sedangkan yang benar adalah dari Usamah bin Zaid, dari Hilal bin Usamah Al Fihri, dari Ibnu Umar secara *mauquf.*

٣٢٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا وَكِيْعٌ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ (ح) وَثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ أُسَامَةَ الْفِهْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

323. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepada kami {h}, Ja'far bin Muhammad Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Hilal bin Usamah Al Fihri, ia mengatakan, "Aku mendengar Ibnu Umar mengatakan, 'Kedua telinga termasuk kepala'."[320]

---

319 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Nafi', ia lemah, *At-Taqrib* (3672).

320 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Hilal bin Usamah Al Fahri, seorang syaikh yang tidak diketahui kredibilitasnya, tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Usamah bin Zaid, *At-Taqrib* (7351).

٣٢٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَبُوْ مُوْسَى، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا وَكِيْعٌ قَالاَ: نَا سُفْيَانُ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ سَعِيْدِ ابْنِ مَرْجَانَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

324. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami {h}, Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Salim Abu An-Nadhr, dari Sa'id bin Marjanah, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Kedua telinga termasuk kepala."[321]

٣٢٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَبْدُ الْحَكِيْمِ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا غَيْلاَنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّحَّاسُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى بَنِي مَخْزُوْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَرُوِيَ عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَرْفُوْعًا.

325. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Abdul Hakim bin Manshur mengabarkan kepada kami, Ghailan bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Umar. Dan Ahmad bin Abdullah An-Nahhas mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Ghailan bin Abdullah maula Bani Makhzum, ia mengatakan, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Kedua telinga termasuk kepala'."[322]

---

321 Isnadnya lemah: Ghailan bin Abdullah lemah, *At-Taqrib* (5387).

322 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Al Fadhl, yakni Nazil Bukhara, ia diklaim berdusta, *At-Taqrib* (2/201).

Diriwayatkan dari Zaid Al Amiyi, dari Mujahid, dari Ibnu Umar secara *marfu'*.

٣٢٦ - حَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا إِدْرِيسُ بْنُ الْحَكَمِ الْعَنَزِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ هُوَ ابْنُ عَطِيَّةَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

326. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakannya kepada kami, Idris bin Al Hakam Al Anazi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, dari Zaid, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga termasuk kepala*'."[323] Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah *matrukul hadits* (orang yang haditsnya ditinggalkan).

٣٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا النَّيْسَابُوْرِيُّ بِمِصْرَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ الْبَزَّارُ، ثَنَا أَبُوْ كَامِلٍ، نَا غُنْدَرٌ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

327. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah bin Zakariya

---

323 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/153). Di dalam sanadnya terdapat Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij, ia *tsiqah* faqih lagi utama, namun ia men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (4207), ia termasuk golongan peringkat ketiga menurut penilaian Ibnu Hajar, yaitu "Orang-orang yang banyak men*tadlis* sehingga para imam (ahli hadits) tidak berdalih dengan hadits-hadits mereka kecuali mereka menyatakan secara nyata bahwa mereka mendengar (secara langsung). Di antara mereka ada juga yang haditsnya ditolak secara mutlak, dan ada juga yang haditsnya diterima, seperti Ibnu Az-Zibair Al Makki." Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* (6/406): Ibnu Juraij mengatakan, "Apabila aku mengatakan: "Atha' berkata" berarti aku mendengar (secara langsung), walaupun aku tidak menyatakan "Aku mendengar". Dan di sini ia tidak menyatakan "mendengar."

An-Naisaburi menceritakan kepada kami di Mesir, Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ghundar Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Kedua telinga termasuk kepala*'."[324]

٣٢٨ - حَدَّثَنَا بِهِ أَبِيْ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْبَاغَنْدِيُّ، ثَنَا أَبُوْ كَامِلٍ بِهَذَا. تَفَرَّدَ بِهِ أَبُوْ كَامِلٍ، عَنْ غُنْدَرٍ وَوَهِمَ عَلَيْهِ فِيْهِ. وَتَابَعَهُ الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ وَهُوَ مَتْرُوْكٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَالصَّوَابُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلاً. فَأَمَّا حَدِيْثُ الرَّبِيْعِ بْنِ بَدْرٍ

328. Ayahku menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman Al Baghandi mengabarkan kepada kami, Abu Kamil menceritakan kepada kami, riwayat itu. Abu Kamil meriwayatkannya sendirian dari Ghundar, dan ia menduga-duga padanya. Ar-Rabi' bin Badr me-*mutaba'ah*-nya namun ia *matruk*, dari Ibnu Juraij. Yang benar adalah dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Nabi SAW, secara *mursal*. Adapun hadits Ar-Rabi' bin Badr.

٣٢٩ - فَحَدَّثَنَا بِهِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ الزَّعْفَرَانِيُّ أَبُوْ الْحَسَنِ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ قَالاَ: نَا أَبُوْ يَحْيَى بْنُ أَبِيْ مَيْسَرَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ قَزَعَةَ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

329. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani Abu Al Hasan menceritakannya kepada kami. Dan Muhammad bin Al Husain

---

[324] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Ar-Rabi' bin Badr yang haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/243), dan yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Qaz'ah yang riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2/356).

bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Yahya bin Abu Maisarah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Qaza'ah mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga termasuk kepala*'."[325]

٣٣٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ النَّحَّاسِ، نَا أَبُوْ بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيْدِ (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا كَثِيْرُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ: نَا الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَمَضْمَضُوا وَاسْتَنْشِقُوا، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

330. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin An-Nahhas menceritakan kepada kami, Abu Badr Abbad bin Al Walid mengabarkan kepada kami {h}, Al Qadhi Al Husain menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abbad bin Al Walid menulis kepada kami, Katsir bin Syaiban mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Ar-Rabi' bin Badr mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berkumurlah kalian dan beristinsyaqlah. Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[326] Ar-Rabi' bin Badr *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).

٣٣١ - وَأَمَّا حَدِيْثُ مَنْ رَوَاهُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَلَى الصَّوَابِ فَحَدَّثَنَا بِهِ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا وَكِيْعٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ. وَحَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ. وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ،

---

325 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Ar-Rabi' bin Badr yang haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/243).

326 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Disebutkan oleh Al Khathib (7/406).

نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِيْ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوْسَى، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

331. Adapun hadits orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij, yang benar adalah: Ibrahim bin Hammad menceritakannya kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami. Dan Ibnu Makhlad mengabarkan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij. Dan Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[327]

٣٣٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ وَقَبِيْصَةُ قَالاَ: نَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

332. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim dan Qabishah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Nabi SAW, seperti itu.

٣٣٣ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا صِلَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

333. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Wasithi mengabarkan kepada kami,

[327] Lihat keterangan yang lalu.

Shilah bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga termasuk kepala.*"[328]

٣٣٤ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنِ النَّبِي ﷺ مِثْلَهُ.

334. Utsman bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Nabi SAW, seperti itu.[329]

٣٣٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَهِمَ عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ فِي قَوْلِهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِي ﷺ. وَالَّذِي قَبْلَهُ أَصَحُّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

335. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb mengabarkan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga termasuk kepala.*"[330] Ali bin Ashim menduga ucapan ini dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. Riwayat yang sebelumnya lebih *shahih*, dari Ibnu Juraij.

٣٣٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ الْبَلْخِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَفْصٍ بِبَلْخٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْأَزْهَرِ الْجَوْزَجَانِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى

---

328 Lihat keterangan yang lalu. HR. Al Khathib (7/406) dari jalur Sufyan dari Ibnu Juraij.

329 Lihat keterangan yang lalu.

330 Isnadnya lemah lagi terputus.

السِّينَانِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيُمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ. وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ، كَذَا قَالَ، وَالْمُرْسَلُ أَصَحُّ.

336. Ali bin Al Fadhl bin Thahil Al Balkhi menceritakan kepada kami, Hammad bin Muhammad bin Hafsh mengabarkan kepada kami di Balkh, Muhammad bin Al Azhar Al Jauzajani mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Sinani mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq. Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[331] Demikian yang dikatakannya, namun riwayat yang *mursal* lebih *shahih*.

٣٣٧ - وَرُوِيَ عَنْ جَابِرٍ الْجُعْفِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ وَاخْتُلِفَ عَنْهُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَكْرٍ أَبُوْ سَعِيْدٍ بِبَالِسٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ الْقُرْقُسَائِيُّ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

337. Diriwayatkan dari Jabir Al Ju'fi, dari Atha`, namun diperselisihkan, Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bakar Abu Sa'id menceritakan kepada kami di Balis, Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusa`i mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Jabir, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq. Kedua telinga itu termasuk*

[331] Isnadnya lemah: Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 271, dari Abdullah bin Al Mubarak dari Ibnu Juraij. Sedangkan Muhammad bin Al Azhar lemah.

kepala'."[332]

٣٣٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْحَسَنِ التَّمِيمِيُّ، نَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، نَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ سَوَاءً، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَلْيَسْتَنْثِرْ.

338. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Umar bin Al Hasan At-Tamimi mengabarkan kepada kami, Hasan bin Ali Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, dari Hasan bin Shalih, dari Jabir, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti itu. Hanya saja ia menyebutkan: "*dan beristintsar*."[333]

٣٣٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرِ بْنِ الْبَلْخِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَمْدَانَ الْعَائِذِيُّ أَبُو الْحَسَنِ الْأَنْطَاكِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجُنَيْدِ الدَّامَغَانِيُّ وَكَانَ رَجُلاً صَالِحاً، نَا عَلِيُّ بْنُ يُونُسَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَضْمَضَةُ وَالاِسْتِنْشَاقُ مِنَ الْوُضُوْءِ الَّذِيْ لاَ يَتِمُّ الْوُضُوْءُ إِلاَّ بِهِمَا، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. جَابِرٌ ضَعِيْفٌ، وَقَدِ اخْتُلِفَ عَنْهُ، فَأَرْسَلَهُ الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُوْ مُطِيْعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَهُوَ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ.

339. Ali bin Al Fadhl bin Thahir bin Al Balkhi menceritakan

---

[332] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/155) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Jabir Al Ju'fi, yaitu Yazid bin Al Harits, ia lemah dan menganut faham Rafidhah, *At-Taqrib* (1/123). Sedangkan Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusa`i jujur namun banyak keliru, *At-Taqrib* (6321).

[333] Lihat keterangan yang lalu.

kepada kami, Ahmad bin Hamdan Al A`idzi Abu Al Hasan Al Anthaki mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Al Junaid Ad-Damaghani seorang yang shalih mengabarkan kepada kami, Ali bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Thahman, dari Jabir, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berkumur dan beristinsyaq termasuk wudhu, yang mana wudhu tidak akan sempurna kecuali dengan (melakukan) keduanya. Dan kedua telinga itu termasuk kepala*'."[334] Jabir lemah, ia diperselisihkan. Al Hakam bin Abdullah Abu Muthi' menilainya *mursal*, dari Ibrahim bin Thahman, dari Jabir, dari Atha`, ini lebih mendekati yang benar.

٣٤٠ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، نَا أَبُوْ مُطِيْعٍ الْخُرَاسَانِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ طَهْمَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَضْمَضَةَ وَالاِسْتِنْشَاقَ مِنْ وَظِيْفَةِ الْوُضُوْءِ، لاَ يَتِمُّ الْوُضُوْءُ إِلاَّ بِهِمَا، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَرَوَاهُ عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَوْقُوْفاً.

340. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakannya kepada kami, Abbad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Abu Muthi' Al Khurasani mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Thahman, dari Jabir, dari Atha`, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya berkumur dan beristinsyaq itu termasuk kewajiban wudhu, yang mana wudhu tidak akan sempurna kecuali dengan keduanya. Dan kedua telinga itu termasuk kepala*'."[335] Diriwayatkan juga oleh Umar bin Qais Al Makki dari Atha`, dari Ibnu Abbas secara *mauquf*.

---

[334] Isnadnya lemah juga: Didalam sanadnya terdapat Jabir Al Ju'fi. Biographinya telah dikemukakan, ia lemah. Sedangkan Al Husain bin Al Junaid Ad-Damaghani tidak ada masalah, *At-Taqrib* (1316).

[335] Isnadnya lemah juga: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/144). Di dalam sanadnya terdapat Jabir Al Ju'fi, ia lemah.

٣٤١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ حَامِدٍ الْخَصِيْبُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْوَاسِطِيُّ، نَا أَبُوْ مَنْصُوْرٍ، نَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ فِي الْوُضُوْءِ، وَمِنَ الْوَجْهِ فِي الإِحْرَامِ. عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ ضَعِيْفٌ. وَرُوِيَ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَاخْتُلِفَ عَنْهُ.

341. Abu Bakar bin Abu Hamid Al Khashib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Abu Manshur mengabarkan kepada kami, Umar bin Qais mengabarkan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Kedua telinga itu termasuk kepala dalam wudhu, dan termasuk wajah dalam ihram."[336] Umar bin Qais lemah. Diriwayatkan juga dari Isma'il bin Muslim dari Atha`, dari Ibnu Abbas, namun diperselisihkan.

٣٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيْدٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَضْمَضَةُ وَالاسْتِنْشَاقُ سُنَّةٌ، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُسْلِمٍ ضَعِيْفٌ، وَالْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ مِثْلُهُ. خَالَفَهُ عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ فَرَوَاهُ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَلاَ يَصِحُّ أَيْضًا.

342. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Abbas mengabarkan kepada kami, Suwaid bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Ghushn mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Muslim, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berkumur dan beristinsyaq*

---

[336] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Qais, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/62). Biographinya telah dikemukakan.

adalah Sunnah. Dan kedua telinga itu termasuk kepala'."[337] Isma'il bin Muslim lemah. Al Qasim bin Ghushn juga sama. Ali bin Hasyim menyelisihinya, yang mana ia meriwayatkannya dari Isma'il bin Muslim Al Makki, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dan tidak *shahih* juga.

٣٤٣ - قُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ. وَحَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ مِنْ كِتَابِهِ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ كَعْبٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمَضْمِضْ وَلْيَسْتَنْشِقْ، وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَرُوِيَ عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

343. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id Yahya bin Muhammad dan aku mendengarkan. Dan Abu Al Hasan Abdush Shamad bin Ali menceritakan kepada kami dari kitabnya, keduanya mengatakan: Muhammad bin Ghalib bin Harb mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ka'b mengabarkan kepada kami, Ali bin Hasyim mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Muslim Al Makki, dari Atha`, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah ia berkumur dan beristinsyaq. Dan kedua telinga itu termasuk kepala*'."[338] Diriwayatkan juga dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas.

٣٤٤ - حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ، نَا أَبُوْ يَحْيَى بْنُ

---

337 Isnadnya lemah: Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 278.

338 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Muslim, ia lemah. Yahya mengatakan, "Ia bukan apa-apa (tidak dianggap)." Ali bin Al Madini mengatakan, "Haditsnya tidak boleh ditulis." Ibnu Hibban mengatakan, "Ia meriwayatkan riwayat-riwayat *munkar* dari orang-orang terkenal dan membolak-balikan sanad."

أَبِيْ مَيْسَرَةَ، نَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

344. Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Maisarah mengabarkan kepada kami, Khallad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[339]

٣٤٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ مِثْلَهُ.

345. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Auf mengabarkan kepada kami, Ali bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, seperti itu.[340]

٣٤٦ - وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا ابْنُ يَاسِيْنَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَالِجٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ بِهَذَا مِثْلَهُ. مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ هَذَا مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ. وَرَوَاهُ يُوْسُفُ بْنُ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَوْقُوْفاً.

346. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibnu Yasin menceritakan kepada kami, Muhammad bin Malij menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, riwayat ini, seperti itu. Muhammad bin Ziyad *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan). Diriwayatkan juga oleh Yusuf bin Mihram dari Ibnu Abbas secara *mauquf.*

٣٤٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا وَكِيْعٌ، نَا حَمَّادُ

[339] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ziyad, ia lemah.
[340] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَرُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

347. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Kedua telinga itu termasuk kepala."[341] Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah.

٣٤٨ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ الرَّازِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ، نَا ابْنُ عُلاَثَةَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَمَضْمَضُوا وَاسْتَنْشِقُوا وَالأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ وَابْنُ عُلاَثَةَ ضَعِيفَانِ.

348. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Hushain mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulatsah mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berkumurlah kalian dan beristinsyaqlah. Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[342] Amr bin Al Hushain dan Ibnu Ulatsah lemah.

٣٤٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَرَّرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

---

341 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Ali bin Zaid bin Abdullah bin Abu Mulaikah, ia lemah, *At-Taqrib* (4750), dan gurunya adalah Yusuf Ibnu Mahran, haditsnya lemah, *At-Taqrib* (11/424).

342 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (445) dari jalur Amr bin Ma'in dari Ibnu Ulatsah. Di dalam sanadnya terdapat Amr bin Al Hushain, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/68). Sedangkan Ibnu Ulatsah lemah.

الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. ابْنُ مُحَرَّرٍ مَتْرُوكٌ.

349. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muharrar mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Al Ashamm, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Kedua telinga itu termasuk kepala."[343] Ibnu Muharrar *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٣٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ الْقَلاَنِسِيِّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا الْبَخْتَرِيُّ. وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَاصِمٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ شُرَحْبِيلَ، نَا الْبَخْتَرِيُّ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. الْبَخْتَرِيُّ بْنُ عُبَيْدٍ ضَعِيفٌ وَأَبُوهُ مَجْهُولٌ، وَرُوِيَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ.

350. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Bakhtari menceritakan kepada kami. Dan Abdullah bin Ahmad bin Tsabit menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ashim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Syurahbil menceritakan kepada kami, Al Bakhtari bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[344] Al Bakhtari bin Ubaid lemah, sedang ayahnya *majhul*. Diriwayatkan juga dari Abu Musa Al Asy'ari.

---

343 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Muharrar Al Jazari, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/445).

344 Isnadnya lemah: HR. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (1/1133). Al Bakhtari bin Ubaid dinilai lemah oleh Abu Hatim, dan yang lainnya meninggalkan riwayatnya.

٣٥١ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ زِيَادٍ الْأَحْمَرُ، نَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا أَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. رَفَعَهُ عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحِيْمِ، وَالصَّوَابُ مَوْقُوْفٌ، وَالْحَسَنُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْ مُوْسَى.

351. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Ali bin Ja'far bin Ziyad Al Ahmad mengabarkan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[345] Ali bin Ja'far me-*marfu'*-kannya dari Abdurrahim. **Yang benar adalah *mauquf*. Al Hasan tidak mendengar dari Abu Musa.**

٣٥٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ -يَعْنِيْ ابْنَ سُلَيْمَانَ-، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. مَوْقُوْفٌ تَابَعَهُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى الْفَرَّاءُ وَغَيْرُهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحِيْمِ. وَرُوِيَ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ.

352. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahim, yakni Ibnu Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Abu Musa, ia mengatakan, "Kedua telinga itu termasuk kepala."[346] *Mauquf*. Ibrahim bin Musa Al Farra` dan yang lainnya me*mutaba'ah*nya dari Abdurrahim. Diriwayatkan juga dari Abu

---

345 Isnadnya lemah lagi terputus: Di dalam sanadnya terdapat Al Asy'ats bin Sawwar, ia lemah. Saya katakan: Al Hasan Al Bashri tidak mendengar dari Abu Hurairah. Lihat *Ilal Al Hadits* karya Ali bin Al Madini.

346 Isnadnya lemah lagi terputus: Di dalam sanadnya terdapat Al Asy'ats bin Sawwar, ia lemah. Sementara Al Hasan tidak mendengar dari Abu Musa Al Asy'ari RA.

Umamah Al Bahili.

٣٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ وَأَبُوْ حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ قَالاَ: ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الزِّيَادِيُّ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَكَانَ يَمْسَحُ عَلَى الْمَأْقَيْنِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً وَاحِدَةً. شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ. وَقَدْ وَقَفَهُ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ حَمَّادٍ وَهُوَ ثِقَةٌ ثَبْتٌ.

353. Abu Muhammad bin Sha'id dan Abu Hamid Al Hadhrami Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Ziyad Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Sinan bin Rabi'ah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[347] Beliau juga mengusap dua saluran air mata, dan bahwa Nabi SAW mengusap kepalanya satu kali. Syahr bin Hausyab tidak kuat. Sulaiman bin Harb menilainya *mauquf* pada Hammad. Ia seorang yang *tsiqah* lagi valid.

٣٥٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلاَمَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيْلٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

354. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil

---

347 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (37); Abu Daud (134); Ibnu Majah (444); Al Baihaqi (1/66); Ahmad (5/268/285); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/151), semuanya meriwayatkan dari jalur Hammad bin Zaid dari Sinan. Di dalam sanadnya terdapat Syahr bin Hausab, ia jujur namun sering meriwayatkan secara *mursal* dan mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/355). Sementara Sinan bin Rabi'ah jujur namun mengandung kelemahan, *At-Taqrib* (1/334).

mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Sinan bin Rabi'ah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga termasuk kepala.*"[348]

٣٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا حَمَّادٌ، عَنْ سِنَانٍ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَوْ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. بِالشَّكِّ.

355. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, dari Sinan, dari Syahr, dari Abu Umamah, dari Nabi SAWatau dari Abu Umamah, ia mengatakan (atau beliau bersabda), "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[349] (mengungkapkan ini) dengan ragu.

٣٥٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، نَا أَبُوْ مُسْلِمٍ، ثَنَا أَبُوْ عُمَرَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ بَكْرٍ قَالاَ: نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. أَسْنَدَهُ هَؤُلاَءِ عَنْ حَمَّادٍ وَخَالَفَهُمْ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَهُوَ ثِقَةٌ حَافِظٌ.

356. Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Abu Umar dan Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[350] Mereka menyandarkannya dari Hammad, sementara Sulaiman bin Harb, seorang yang *tsiqah* lagi *hafizh* (penghafal hadits), menyelisihinya.

---

348 Isnadnya lemah.
349 Isnadnya lemah.
350 Lihat keterangan yang lalu.

٣٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ خُشَيْشٍ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى الْقَطَّانُ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، أَنَّهُ وَصَفَ وُضُوْءَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ مَسَحَ مَاقَيْهِ بِالْمَاءِ. قَالَ أَبُوْ أُمَامَةَ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ، إِنَّمَا هُوَ قَوْلُ أَبِيْ أُمَامَةَ، فَمَنْ قَالَ غَيْرَ هَذَا فَقَدْ بَدَّلَ، أَوْ كَلِمَةً قَالَهَا سُلَيْمَانُ، أَيْ أَخْطَأَ. خَالَفَهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ رَوَاهُ عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ غَسَلَ مَاقَيْهِ بِإِصْبَعَيْهِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْأُذُنَيْنِ.

357. Abdullah bin Ja'far bin Husyaisy menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Sinan bin Rabi'ah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah: Bahwa ia mengabarkan tentang tata cara wudhu Rasulullah SAW, lalu ia mengatakan, "Apabila berwudhu, beliau mengusap saluran air matanya dengan air." Abu Umamah mengatakan, "Kedua telinga itu termasuk kepala." Sulaiman bin Harb mengatakan, 'Kedua telinga itu termasuk kepala.'[351] Ini adalah ucapan Abu Umamah. Barangsiapa yang mengatakan selain ini, berarti ia telah mengganti." Atau ucapan senada lainnya yang diucapkan Sulaiman, yakni salah. Hammad bin Salamah menyelishinya, ia meriwayatkannya dari Sinan bin Rabi'ah, dari Anas, bahwa apabila Nabi SAW berwudhu, beliau membasuh saluran air matanya dengan kedua jarinya dan tidak menyebutkan tentang kedua telinga.

حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ قَالَ: سَأَلْتُ مُوْسَى بْنَ هَارُوْنَ عَنْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَقَالَ: لَيْسَ بِشَيْءٍ، فِيْهِ شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ. وَشَهْرٌ ضَعِيْفٌ، وَالْحَدِيْثُ فِيْ

---

[351] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (134) dari jalur Sulaiman bin Harb dari Hammad; Al Baihaqi (1/66).

رَفْعِهِ شَكٌّ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: قَالَ أَبِي: سِنَانُ بْنُ رَبِيْعَةَ أَبُوْ رَبِيْعَةَ مُضْطَرِبُ الْحَدِيْثِ.

Da'laj bin Ahmad mengatakan, "Aku tanyakan kepada Musa bin Harun tentang hadits ini, ia pun menjawab, 'Bukan apa-apa. Di dalamnya terdapat Syahr bin Hausyab. Syahr itu lemah, dan hadits yang di*marfu*'kannya mengandung keraguan'." Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Ayahku mengatakan, 'Sinan bin Rabi'ah Abu Rabi'ah haditsnya kacau'."

٣٥٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلَامَةَ، نَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْحِمْصِيُّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، نَا أَبُوْ حَيْوَةَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. هَذَا مُرْسَلٌ، وَرُوِيَ عَنْهُ مُتَّصِلاً، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا يَصِحُّ. وَأَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ ضَعِيْفٌ.

358. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Himshi Ahmad bin Muhammad bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Abu Haiwah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami, dari Rasyid bin Sa'd, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[352] Ini *mursal*, dan diriwayatkan juga darinya secara *muttashil* (bersambung) dari Abu Umamah dari Nabi SAW, namun tidak *shahih*. Abu Bakar bin Abu Maryam lemah.

---

352 Isnadnya lemah lagi terputus: Di dalam sanadnya terdapat Abu Bakar bin Abu Maryam, dinilai lemah oleh Ahmad dan yang lainnya karena banyak keliru, namun ia salah seorang penampung ilmu. Ibnu Hibban mengatakan, "Hafalannya buruk, bila meriwayatkan sendirian tidak dapat dijadikan argumen." *Al Mizan* (6/1006). Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (2/3, 7), "Ia lemah. Rumahnya pernah kemalingan, lalu hafalannya kacau." Sementara Rasyid bin Sa'd *tsiqah* namun sering meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (1859), ia seroang tabi'i dan meriwayatkan secara *mursal*.

٣٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْخَشَّابُ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوْسُفَ، نَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَاشِدَ بْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. وَأَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ ضَعِيْفٌ.

359. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Khasysyab mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abu Maryam, ia mengatakan: Aku mendengar Rasyid bin Sa'd, dari Abu Umamah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kedua telinga itu termasuk kepala*'."[353] Abu Bakar bin Abu Maryam lemah.

٣٦٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، نَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ أَبِيْ طَالِبٍ قَالاَ: نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ الزُّبَيْرِ. وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عِيْسَى مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قَطَنٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التُّرْقُفِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ جَابِرٍ، أَخْبَرَنِيْ جَعْفَرُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. جَعْفَرُ بْنُ الزُّبَيْرِ مَتْرُوْكٌ.

360. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb mengabarkan kepada kami. Dan Ahmad bin Salman menceritakan kepada kami, Yahya bin Ja'far Abu Thalib mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ali bin Ashim mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepada kami. Dan Abu Isa Muhammad bin Ahmad bin Qathan menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Abdulah At-Turqufi mengabarkan kepada kami, Abu Jabir mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Az-Zubair

---

[353] Lihat keterangan yang lalu: *Marfu'*. Isnadnya lemah, karena kelemahan Abu Bakar bin Abu Maryam.

mengabarkan kepadaku, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[354] Ja'far bin Az-Zubair *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٣٦١ - وَرُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ خَلَفِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجُرْجَانِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُرْجَانِيُّ، نَا عَفَّانُ بْنُ سَيَّارٍ، نَا عَبْدُ الْحَكَمِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ. عَبْدُ الْحَكَمِ لاَ يُحْتَجُّ بِهِ.

361. Diriwayatkan juga dari Anas bin Malik: Abdush Shamad bin Ali mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Khalaf bin Sulaiman Al Jurjani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Jurjani mengabarkan kepada kami, Affan bin Sayyar mengabarkan kepada kami, Abdul Hakim mengabarkan kepada kami, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kedua telinga itu termasuk kepala.*"[355] Abdul Hakim tidak dapat dijadikan argumen.

٣٦٢ - وَرُوِيَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ مِنْ قَوْلِهِ. وَفِيْ إِسْنَادِهِ رَجُلٌ مَجْهُوْلٌ رَوَاهُ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُثْمَانَ.، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا يَزِيْدُ. وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ قَبِيْصَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُثْمَانَ قَالَ: وَاعْلَمُوا أَنَّ الْأُذُنَيْنِ مِنَ الرَّأْسِ.

362. Diriwayatkan juga dari Utsman bin Affan, dari ucapannya. Di dalam isnadnya terdapat seorang laki-laki yang *majhul*

---

354 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Ja'far bin Az-Zubair, haditsnya ditinggalkan, namun ia seorang yang shalih, *At-Taqrib* (1/130).

355 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdul Hakim bin Abdullah, ia lemah, *At-Taqrib* (3761).

(tidak diketahui identitasnya), ia meriwayatkannya dari ayahnya, dari Utsman. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid mengabarkan kepada kami. Dan Ja'far bin Muhamad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami, dari Urwah bin Qabishah, dari seorang laki-laki golongan Anshar, dari ayahnya, dari Utsman, ia mengatakan, "Ketahuilah bahwa kedua telinga itu termasuk kepala."[356]

٣٦٣ - وَرُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا طَالُوْتُ بْنُ عَبَّادٍ، نَا الْيَمَانُ أَبُوْ حُذَيْفَةَ، عَنْ عَمْرَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْأُذُنَيْنِ، فَقَالَتْ: مِنَ الرَّأْسِ. وَقَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ أُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا إِذَا تَوَضَّأَ. الْيَمَانُ ضَعِيْفٌ.

363. Diriwayatkan juga dari Aisyah RA: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Thalut bin Abbad mengabarkan kepada kami, Al Yaman Abu Hudzaifah mengabarkan kepada kami, dari Amrah, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Aisyah tentang kedua telinga, ia pun menjawab, "Termasuk kepala." Dan ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengusap kedua telinganya bagian luar dan bagian dalamnya ketika beliau wudhu."[357] Al Yaman lemah.

٣٦٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ. وَحَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، نَا

---

356 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui, yaitu gurunya Urwah bin Qabishah, demikian juga ayahnya.

357 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Al Yaman Abu Hudzifah, yaitu Ibnu Al Mughirah Al Bashri, ia lemah, *At-Taqrib* (2/379).

جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ، نَا أَبُو الْوَلِيْدِ وَيَحْيَى بْنُ أَبِيْ بُكَيْرٍ قَالُوْا: نَا زَائِدَةُ، نَا خَالِدُ بْنُ عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ خَيْرٍ قَالَ: جَلَسَ عَلِيٌّ بَعْدَ مَا صَلَّى الْفَجْرَ فِيْ الرَّحَبَةِ، ثُمَّ قَالَ لِغُلَامِهِ: ائْتِنِيْ بِطَهُوْرٍ، فَأَتَاهُ الْغُلَامُ بِإِنَاءٍ فِيْهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ، وَنَحْنُ نَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَأَخَذَ بِيَمِيْنِهِ الْإِنَاءَ فَأَكْفَأَهُ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى الْإِنَاءَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ فَعَلَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ: كُلُّ ذَلِكَ لَا يُدْخِلُ يَدَهُ فِيْ الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ حَتَّى غَمَرَهَا الْمَاءُ، ثُمَّ رَفَعَهَا بِمَا حَمَلَتْ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ مَسَحَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا مَرَّةً، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُمْنَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الْإِنَاءِ فَغَرَفَ بِكَفِّهِ فَشَرِبَ، ثُمَّ قَالَ هَذَا: طُهُوْرُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُوْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَهَذَا طُهُوْرُهُ. وَقَدْ زَادَ بَعْضُهُمُ الْكَلِمَةَ وَالشَّيْءَ وَالْمَعْنَى قَرِيْبٌ.

364. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami. Dan Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan

kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi mengabarkan kepada kami. Dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Fudhail mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid dan yahya bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Zaidah mengabarkan kepada kami, Khalid bin Alqamah mengabarkan kepada kami, Abd Khair menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Ali RA duduk di tempat terbuka setelah selesai shalat Subuh, lalu ia mengatakan kepada pelayannya, 'Ambilkan aku air wudhu.' Lalu pelayan itu membawakan bejana berisi air dan mangkuk, sementara kami melihatnya. Lalu Ali mengambil bejana dengan tangan kanannya, lalu menuangkan ke tangan kirinya, kemudian membasuh kedua telapak tangannya, kemudian mengambil air dari bejana dengan tangan kanannya lalu menuangkannya ke tangan kirinya, lalu membasuh telapak tangannya. Ia melakukan itu hingga tiga kali." Abd Khair mengatakan, "Semua itu dilakuka tanpa memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga selesai membasuh kedua telapak tangannya tiga kali. Kemudian (setelah itu) ia memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu berkumur dan ber*istinsyaq* lalu ber*istinstsar*[358] dengan tangan kirinya. Ia melakukan itu tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu membasuh wajahnya tiga kali, lalu membasuh tangan kanannya hingga sikut tiga kali, lalu membasuh tangan kirinya hingga sikut tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana hingga tenggelam di dalam air lalu mengangkatnya sambil membawa air (yang menempel di tangannya), lalu mengusapnya dengan tangan kirinya, lalu mengusap kepalanya dengan kedua tangannya satu kali. Kemudian tangan kanannya menyiramkan air ke kaki kanannya tiga kali lalu membasuhnya dengan tangan kirinya tiga kali, lalu tangan kanannya menyiramkan air ke kaki kirinya tiga kali lalu tangan kirinya membasuhnya tiga kali. Kemudian memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu menciduknya dengan telapak tangannya, lalu meminumnya, kemudian berkata, 'Ini cara bersucinya Nabiyullah SAW. Barangsiapa yang ingin melihat cara bersucinya Nabiyullah SAW, maka inilah cara bersuci beliau'."[359] Sebagian

---

[358] *Istintsar*: mengeluarkan air dari hidung.

[359] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (111, 112); Ibnu Majah (427); Ad-Darimi (1/701); dan An-Nasa'i dari berbagai jalur dari Khalid bin Alqamah.

lainnya menambahkan tambahan redaksi dan lainnya yang maknanya saling mendekati.

٣٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، نَا أَبُوْ يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيْمِ صَاحِبُ السَّابِرِيِّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجُوَيْهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الوَرَّاقُ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي الْحُنَيْنِ وَاللَّفْظُ لابْنِ زَنْجُوَيْهِ قَالُوْا: نَا مُعَلَّى بْنُ أَسَد، نَا أَيُّوْبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُوْ خَالِدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ: رَأَيْتُ الْحَسَنَ بْنَ أَبِي الْحَسَنِ دَعَا بِوَضُوْءٍ فَجِيءَ بِكُوْزٍ مِنْ مَاءٍ، فَصَبَّ فِي تَوْرٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّات، وَمَضْمَضَ ثَلَاثَ مَرَّات وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثَ مَرَّات، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّات، وَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّات، وَمَسَحَ رَأْسَهُ وَمَسَحَ أُذُنَيْهِ وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ هَذَا وُضُوْءُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

365. Abu Muhammad bin Sha'ib menceritakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim, yakni sahabatnya As-Sari, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjuwaih, Muhammad bin Ali Al Warraq dan Muhammad bin Al Husain bin Abu Al Hunain mengabarkan kepada kami, lafazhnya dari Ibnu Zanjuwaih, mereka mengatakan: Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Abdullah Abu Khalid Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, ia menuturkan, "Aku melihat Al Hasan bin Abu Al Hasan meminta air wudhu, lalu dibawakanlah sewadah air. Lalu ia menuangkannya ke dalam bejana, kemudian membasuh kedua tangannya tiga kali, berkumur tiga kali, ber-*istinsyaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya hingga sikut tiga kali, mengusap kepalanya dan mengusap kedua telinganya serta menyela-nyela janggutnya, dan membasuh kedua kakinya hingga mata kaki, lalu ia mengatakan, "Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa ini adalah cara wudhunya Rasulullah SAW."[360]

[360] Isnadnya lemah.

٣٦٦ - حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا مُحْرِزُ بْنُ عَوْنٍ، ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عَقِيلٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي الرُّبَيِّعُ بِنْتُ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ، فَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ وَمُؤَخَّرَهُ وَصُدْغَيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَتَيْنِ فَمَسَحَ أُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

366. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepadaku, Al Ma'muri mengabarkan kepada kami, Muhriz bin Aun mengabarkan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aqil, ia mengatakan: Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu, lalu beliau mengusap bagian depan kepalanya dan bagian belakangnya serta tengkuknya, kemudian memasukkan kedua jari telunjuknya lalu mengusap kedua telinganya, bagian luar dan bagian dalamnya.[361]

٣٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ إِمْلاَءً، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّهُ كَانَ يَتَوَضَّأُ فَمَسَحَ أُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ. قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: هَكَذَا يَقُوْلُ الثَّقَفِيُّ وَغَيْرُهُ يَرْوِيهِ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ مِنْ فِعْلِهِ.

367. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami secara dikte, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami, dari Anas: Bahwa ia berwudhu, lalu mengusap kedua telinganya bagian luar dan bagian dalamnya, lalu berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan begitu."[362] Ibnu Sha'id mengatakan, "Demikianlah yang dikatakan Ats-Tsaqafi dan yang lainnya, ia meriwayatkannya dari Anas, dari Ibnu Mas'ud, dari perbuatannya."

---

361 Isnadnya *hasan:* HR. Abu Daud (126, 131); At-Tirmidzi (33, 34); Ahmad (6/358, 359); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/156) dari berbagai jalur dari Ibnu Uqail.

362 Isnadnya *hasan*.

٣٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيْلِ قَالَ: رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ أُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُوْدٍ كَانَ يَأْمُرُ بِالأُذُنَيْنِ.

368. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Humaid Ath-Thawil, ia menuturkan, "Aku melihat Anas bin Malik berwudhu, lalu ia mengusap kedua telinganya bagian luar dan bagian dalamnya,[363] lalu mengatakan, 'Sesungguhnya Ibnu Mas'ud memerintahkan (untuk mengusap) kedua telinga'."

٣٦٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ وَأَبُوْ أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ. وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ النَّاصِحِ بِمِصْرَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ دُحَيْمٍ قَالُوْا: نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ أَبِي الْعِشْرِيْنَ، نَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ، كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ عَرَكَ عَارِضَيْهِ بَعْضَ الْعَرْكِ، شَبَّكَ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ مِنْ تَحْتِهَا. وَقَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: قَالَ أَبِي: رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ الْوَلِيْدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ يَزِيْدَ الرَّقَاشِيِّ وَقَتَادَةَ قَالاَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، مُرْسَلاً وَهُوَ الصَّوَابُ. وَرَوَاهُ أَبُوْ الْمُغِيْرَةِ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ مَوْقُوْفاً.

369. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur, Muhammad bin Auf dan Abu Umamah Ath-Tharsusi mengabarkan kepada kami. Dan Abdullah bin Muhammad bin An-Nashih menceritakan kepada kami di Mesir, Ibrahim bin Duhaim mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Hisyam bin Ammar mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Abu Al Isyrin mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami,

[363] Lihat keterangan yang lalu. HR. Al Baihaqi (1/64).

Abdul Wahib bin Qais menceritakan kepadaku, Nafi' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar: "Bahwa apabila Nabi SAW berwudhu, beliau menggosok kedua pipinya dan menyela-nyela janggutnya dengan jari-jari tangannya dari bawah."[364] Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Ayahku mengatakan, 'Hadits ini diriwayatkan oleh Al Walid, dari Al Auza'i, dari Abdul Wahid, dari Yazid Ar-Raqasyi dan Qatadah, keduanya mengatakan, 'Nabi SAW melakukannya.' *Mursal.* Ini yang benar. Diriwayatkan juga oleh Abu Al Mughirah dari Al Auza'i secara *mauquf.*

٣٧٠ - حَدَّثَنِي بِهِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا الأَوْزَاعِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ، فَذَكَرَ نَحْوَ قَوْلِ ابْنِ أَبِي الْعِشْرِينَ، إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَرْفَعْهُ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

370. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakannya kepadaku, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Qais mengabarkan kepada kami, dari Nafi': "Bahwa apabila Ibnu Umar berwudhu,"[365] lalu ia menyebutkan seperti ucapan Ibnu Abi Al Isyrin, hanya saja ia tidak me*marfu*'kannya. Inilah yang benar.

٣٧١ - حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّه

---

364 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (432) dari jalur Al Auza'i dari Abdul Wahid; Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi (1/55) dari jalur Duhaim. Abdul Wahid bin Qais jujur namun sering mengira-ngira dan meriwayatkan secara *mursal, At-Taqrib* (4262). Abdul Hamid bin Al Isyrin juru tulisnya Al Auza'i, tidak meriwayatkan dari selainnya, ia jujur namun kadang kaliru. Abu Hatim mengatakan, "Dulunya ia juru tulis kantor dan tidak sebagai pengkaji hadits." *At-Taqrib* (3769).

365 Isnadnya *hasan:* HR. Al Baihaqi (1/55)

كَانَ إِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ رَفَعَ الْقَلَنْسُوَةَ وَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ.

371. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepadaku, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id Al Anshari mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Bahwa apabila ia mengusap kepalanya, maka ia mengangkat tutup kepalanya lalu mengusap bagian depan kepalanya.[366]

38. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Keutamaan Wudhu dan Cakupan Air Wudhu pada Kaki

٣٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الزَّيَّاتُ، عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ حَفْصٌ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأْنَا لِلصَّلَاةِ أَنْ نَغْسِلَ أَرْجُلَنَا.

372. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Az-Zayyat mengabarkan kepada kami, dari seorang laki-laki yang biasa dipanggil Hafhs, dari Ibnu Abi Laila, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW menyuruh kami apabila kami berwudhu untuk shalat agar mencuci kaki-laki kami."[367]

٣٧٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى الْقَطَّانُ، نَا أَبُوْ الْوَلِيْدِ. وَثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ الرَّازِيُّ، نَا أَبُوْ الْوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ. وَحَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ

---

[366] Isnadnya *hasan:* HR. Al Baihaqi (1/61) dari jalur pengarang.
[367] Isnadnya lemah karena kelemahan Abdurrahman bin Abu Laila.

الْكَرِيْمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا أَبُوْ الْوَلِيْدِ، نَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا شَدَّادٌ أَبُوْ عَمَّارٍ وَقَدْ أَدْرَكَ نَفَراً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ أَبُوْ أُمَامَةَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَدَّعِيْ أَنَّكَ رُبُعُ الْإِسْلَامِ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ، قَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوْءِ. قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ رَجُلٍ يُقَرِّبُ وَضُوْءَهُ ثُمَّ يُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْشِقُ وَيَنْثُرُ إِلاَّ خَرَّتْ خَطَايَا فِيْهِ وَخَيَاشِيْمِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ ﷻ إِلاَّ خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى مِرْفَقَيْهِ إِلاَّ خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِرَأْسِهِ إِلاَّ خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ ﷻ إِلاَّ خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَصَابِعِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَحْمَدُ اللهَ ﷻ وَيُثْنِيْ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ إِلاَّ انْصَرَفَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

373. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan Abu Al Walid mengabarkan kepada kami. Dan Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami. Dan Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Abdulah bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepada kami, Syaddad Abu Ammar yang pernah berjumpa dengan sejumlah sahabat Nabi SAW mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Abu Umamah bertanya kepada Amr bin Abasah, "Dengan apa engkau mengaku bahwa engkau seperempat Islam?" Maka ia pun menceritakan hadits yang panjang. Amr bin Abasah menuturkan, "Aku katakan kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, beritahulah aku tentang wudhu.' Beliau bersabda, '*(Tidaklah) seseorang di antara kalian mendekati air*

wudhunya, lalu berkumur dan beristinsyaq serta beristintsar, kecuali keluarlah kesalahan-kesalahan (dosa-dosa) mulut dan hidungnya bersama air. Lalu membasuh wajahnya sebagaimana yang diperintahkan Allah 'Azza wa jalla, kecuali keluarlah kesalahan-kesalahan wajahnya dari ujung-ujung janggutnya bersama air. Lalu membasuh kedua tangannya hingga sikut, kecuali keluarlah kesalahan-kesalahan kedua tangannya dari jari-jarinya bersama air. Lalu mengusap kepalanya, kecuali keluarlah kesalahan-kesalahan kepalanya dari ujung-ujung rambutnya bersama air. Lalu membasuh kedua kakinya hingga mata kaki sebagaimana yang diperintahkan Allah 'Azza wa Jalla, kecuali keluarlah kesalahan-kesalahan kedua kakinya dari ujung-ujung jarinya bersama air. Kemudian berdiri memanjatkan puja dan puji kepada Allah 'Azza wa Jalla dengan pujian yang sesuai dengan-Nya, lalu shalat dua raka'at, kecuali statusnya dari dosa-dosanya adalah sebagaimana pada saat dilahirkan oleh ibunya'."[368]

٣٧٤ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، نَا يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ أَبُوْ مُحَمَّدٍ، نَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. هَذَا إِسْنَادٌ ثَابِتٌ صَحِيْحٌ.

374. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abdullah bin Yazid bin Maimun bin Mihran Abu Muhammad mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, seperti itu. Inilah isnad yang valid lagi *shahih*.

٣٧٥ - نَا أَبُوْ الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ النَّرْسِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، نَا لَيْثٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَابِطٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ أَوْ عَنْ أَخِيْ أَبِيْ أُمَامَةَ، قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

---

368 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Para Musafir* (294); Al Baihaqi (1/81); Abu Awanah (1/245) dari berbagai jalur dari Ikrimah bin Ammar.

قَوْماً عَلَى أَعْقَابِ أَحَدِهِمْ مِثْلُ مَوْضِعِ الدِّرْهَمِ، أَوْ مِثْلُ مَوْضِعِ الظُّفُرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، قَالَ: فَجَعَلَ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ. فَكَانَ أَحَدُهُمْ يَنْظُرُ، فَإِنْ رَأَى مَوْضِعاً لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ أَعَادَ الْوُضُوْءَ.

375. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Narsi mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Sabith mengabarkan kepada kami, dari Umamah atau dari saudaranya Abu Umamah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW melihat suatu kaum yang mana pada tumit salah seorang di antara mereka ada sebesar uang dirham atau sebesar kuku yang belum terkena air, maka segeralah beliau bersabda, '*Celaka bagi orang yang tidak membasuh tungkai (tumit) karena akan mendapatkan siksa neraka.*'[369] Lalu seseorang dari mereka memperhatikan, bila mendapati bagian yang belum terkena air, maka ia mengulangi wudhunya."

٣٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّيْ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ قَتَادَةَ بْنَ دِعَامَةَ يَقُوْلُ: نَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ عَلَى قَدَمَيْهِ مِثْلَ الظُّفُرِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوْءَكَ. تَفَرَّدَ بِهِ جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ قَتَادَةَ وَهُوَ ثِقَةٌ.

376. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb mengabarkan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, bahwa ia mendengar Qatadah bin Di'amah mengatakan: Anas bin Malik menceritakan kepada kami: Bahwa seorang laki-laki

[369] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/84) dari jalur Abdullah bin Abdul Wahab,dari Abdul Wahid. Di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, ia jujur namun hafalannya sangat kacau sehingga haditsnya tidak dapat dibedakan, maka riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/138).

datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berwudhu dengan melewatkan seukuran kuku pada kakinya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kembalilah dan perbaikilah wudhumu*'."[370] Jarir meriwayatkannya sendirian dari Qatadah, namun ia *tsiqah*.

٣٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُوْ فَرْوَةَ يَزِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ سِنَانٍ، نَا الْمُغِيْرَةُ بْنُ سِقْلاَبٍ، ثَنَا الْوَازِعُ بْنُ نَافِعٍ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا مُصْعَبُ بْنُ سَعِيْدٍ، نَا الْمُغِيْرَةُ بْنُ سِقْلاَبٍ الْحَرَّانِيُّ، عَنِ الْوَازِعِ بْنِ نَافِعٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِساً عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَ رَجُلٌ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ الْمَحَامِلِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا الْحَارِثُ بْنُ بَهْرَامٍ، نَا الْمُغِيْرَةُ بْنُ سِقْلاَبٍ، عَنِ الْوَازِعِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ قَدْ تَوَضَّأَ وَبَقِيَ عَلَى ظَهْرِ قَدَمِهِ مِثْلُ ظُفُرِ إِبْهَامِهِ لَمْ يَمَسَّهُ الْمَاءُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَأَتِمَّ وُضُوْءَكَ. فَفَعَلَ. وَالْمَعْنَى مُتَقَارِبٌ. الْوَازِعُ بْنُ نَافِعٍ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ.

377. Abu Muhammad bin Sha'in menceritakan kepada kami

---

370 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (173); Abu Awanah (1/253); Ibnu Majah (665); Ahmad di dalam *Zawaid Al Musnad* (2/146); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/156); Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/70) dari berbagai jalur dari Ibnu Wahb dari Jarir. Abu Daud mengatakan, "Hadits ini tidak dikenal, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Jarir bin Hazim selain Ibnu Wahb – yakni dengan isnad ini-." Saya katakan: Jarir bin Hazim meriwayatkannya sendirian, ia seorang yang *tsiqah* sebagaimana yang dikatakan oleh Ad-Daraquthni, dan dikatakan juga oleh Al Hafizh di dalam *At-Taqrib* (913), ia menambahkan, "Namun di dalam haditsnya dari Qatadah ada kelemahan. Lagi pula ia kerap mengira-ngira apabila menyampaikan hadits dari hafalannya. Ia termasuk golongan keenam. Wafat pada tahun 70 setelah hafalannya kacau, namun ia tidak menyampaikan hadits setelah hafalannya kacau."

secara dikte, Abu Farwah Yazid bin Muhammad bin Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Siqlab mengabarkan kepada kami, Al Wazi' bin Nafi' menceritakan kepada kami. Dan Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam mengabarkan kepada kami, Mush'ab bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Al Mughirah bin Siqlab Al Harrani mengabarkan kepada kami, dari Al Wazi' bin Nafi' Al Uqaili, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Umar, dari Abu Bakar, ia menuturkan, "Ketika aku sedang duduk di dekat Nabi SAW, seorang laki-laki datang." Al Husain Al Mahamili menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Bahram mengabarkan kepada kami, Al Mughirah bin Siqlab mengabarkan kepada kami, dari Al Wazi' bin Nafi', dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Abu Bakar dan Umar RA, dari Nabi SAW, ia mengatakan, "Seorang laki-laki datang lalu berwudhu, namun pada kakinya terdapat (tersisa) seukuran kuku ibu jarinya yang belum terkena air, maka Nabi SAW bersabda, '*Kembalilah lalu sempurnakan wudhumu.*'[371] Lalu orang itu pun melakukannya." Maknanya saling mendekati. Al Wazi' bin Nafi' haditsnya lemah.

٣٧٨ - وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى رَجُلاً فِي رِجْلِهِ لُمْعَةً لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ حِينَ تَطَهَّرَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ ﷺ: بِهَذَا الْوُضُوءِ تَحْضُرُ الصَّلاَةَ؟ وَأَمَرَهُ أَنْ يَغْسِلَ اللُّمْعَةَ وَيُعِيدَ الصَّلاَةَ.

378. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Hajjaj, dari Atha`, dari Ubaid bin Umair: Bahwa Umar bin Khaththab melihat seorang laki-laki yang di kakinya tampak

---

[371] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Al Wazi' bin Nafi'. Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya *munkar*." Ahmad dan Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak *tsiqah*." An-Nasa'i mengatakan, "Riwayatnya ditinggalkan." Ibnu Adi mengatakan, "Umumnya yang diriwayatkan oleh Al Wazi' tidak terpelihara."

bagian yang mengkilat karena belum terkena air saat bersuci, maka Umar RA berkata, "Dengan inikah engkau menghadiri shalat?" Lalu ia menyuruhnya untuk membasuh bagian yang mengkilat itu dan mengulangi shalat.[372]

٣٧٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ وَعَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ رَأَى رَجُلاً وَبِظَهْرِ قَدَمِهِ لُمْعَةٌ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَبِهَذَا الْوُضُوْءِ تَحْضُرُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، الْبَرْدُ شَدِيْدٌ، وَمَا مَعِيْ مَا يُدْفِئُنِيْ. فَرَقَّ لَهُ بَعْدَ مَا هَمَّ بِهِ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ: اغْسِلْ مَا تَرَكْتَ مِنْ قَدَمِكَ وَأَعِدِ الصَّلاَةَ. وَأَمَرَ لَهُ بِخَمِيْصَةٍ.

379. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Al Hajjaj dan Abdul Malik, dari Atha`, dari Ubaid bin Umar Al-Laitsi: Bahwa Umar bin Khaththab RA melihat seorang laki-laki yang di kakinya terdapat (tersisa) bagian yang mengkilat karena belum terkena air (saat berwudhu), maka Umar berkata, "Dengan inikah engkau menghadiri shalat?" Ia menjawab, "Wahai Amirul Mukminin. Cuaca sangat dingin, sementara aku tidak mempunyai sesuatu untuk menghangatkan badan." Maka Umar pun merasa kasihan terhadapnya, padahal sebelumnya hampir marah, lalu Umar berkata, "Basulah bagian kakimu yang engkau lewatkan dan ulangilah shalat." Lalu Umar memerintahkan agar ia diberi selimut.[373]

---

372 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya tedapat Al Hajjaj bin Arthah, ia jujur namun banyak salah dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1/152), dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

373 Isnadnya *hasan:* Abdul Malik adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Arzami, ia jujur namun kerap mengira-ngira, *At-Taqrib* (4198).

٣٨٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ صَالِحٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَرْضِيٍّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَيْهِمْ ذَاتَ يَوْمٍ وَقَدِ اغْتَسَلَ، وَقَدْ بَقِيَتْ لُمْعَةٌ مِنْ جَسَدِهِ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَذِهِ لُمْعَةٌ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ. فَكَانَ لَهُ شَعْرٌ وَارِدٌ. فَقَالَ بِشَعْرِهِ هَكَذَا عَلَى الْمَكَانِ قَبْلَهُ.

380. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Shalih mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Suwaid mengabarkan kepada kami, dari Al 'Ala` bin Ziyad, dari seorang laki-laki di antara para sahabat Rasulullah SAW yang sedang sakit: Pada suatu hari, Rasulullah SAW keluar kepada mereka setelah mandi, sementara ada bagian yang mengkilat pada tubuhnya yang tidak terkena air, lalu kami berkata, "Wahai Rasulullah, bagian ini belum terkena air." Beliau memang mempunyai rambut yang panjang, lalu beliau menjawab dengan gerakan rambutnya seperti ini, seraya mengisyaratkan ke tempat sebelumnya.[374]

عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ صَالِحٍ هَذَا بَصْرِيٌّ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَغَيْرُهُ مِنَ الثِّقَاتِ يَرْوِيهِ عَنْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلاَءِ مُرْسَلاً.

Abdussalam bin Shalih ini adalah Bashri, ia tidak kuat, sedangkan yang lainnya termasuk *tsiqah*. Ia meriwayatkannya dari Ishaq, dari Al 'Ala` secara *mursal*.

٣٨١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ قَالاَ: نَا

---

374 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/346). Di dalam sanadnya terdapat Abdussalam bin Shalih, ia jujur namun banyak memiliki riwayat *munkar* dan menganut faham syi'ah. Sementara Al Uqaili mengatakan secara berlebihan, "Ia pendusta." *At-Taqrib* (1/507).

الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ سُوَيْدٍ الْعَدَوِيِّ، نَا الْعَلاَءُ بْنُ زِيَادٍ الْعَدَوِيُّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَرَأَى عَلَى عَاتِقِهِ لُمْعَةً بِهَذَا، وَقَالَ: فَقَالَ بِشَعَرِهِ وَهُوَ رَطْبٌ. هَذَا مُرْسَلٌ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

381. Ya'qub bin Ibrahim dan Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Ishaq bin Suwaid Al Adawi, Al 'Ala` bin Ziyad Al Adawi mengabarkan kepada kami: Bahwa Rasulullah SAW mandi junub, lalu melihat bagian yang belum terkena air di bahunya sebesar ini. Lalu beliau mengatakan dengan isyarat rambutnya yang basah.[375] Ini *mursal*, dan ini yang benar.

39. Bab Mengeringkan (Mengelap/Menganduki) Air Wudhu

٣٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ أَبِي مُعَاذٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ خِرْقَةٌ يَتَنَشَّفُ بِهَا بَعْدَ وُضُوْئِهِ.

382. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepadaku, dari Abu Mu'adz, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mempunyai anduk untuk mengeringkan setelah berwudhu."[376]

---

375 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/346) dari hadits Aisyah seperti itu. Di dalam sanadnya terdapat Atha` bin Ajlan, ia pendusta. Akan dikemukakan riwayatnya yang di dalam sanadnya juga terdapat Ishaq bin Sa'id Al Adawi, ia jujur namun dibicarakan di dalam *An-Nashb*, *At-Taqrib* (1/59). Sementara Al 'Ala` bin Ziyad seorang tabi'in, ia meriwayatkan secara *mursal*.

376 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (53); Al Hakim (1/154; Dikeluarkan juga

أَبُوْ مُعَاذٍ هُوَ سُلَيمَانُ بْنُ أَرْقَمَ وَهُوَ مَتْرُوْكٌ.

Abu Mu'adz adalah Sulaiman bin Arqam, haditsnya ditinggalkan.

٣٨٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ، نَا عَنْبَسَةُ بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَخَذْتُ مِنْ وَضُوْئِهِ فَصَبَبْتُهُ فِيْ بِئْرِيْ.

383. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq mengabarkan kepada kami, Anbasah bin Sa'id Al Umawi mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW berwudhu, lalu aku mengambil air bekas wudhunya, kemudian aku tuangkan ke sumurku."[377]

40. Bab Menyiramkan Air Pada Kemaluan Setelah Wudhu

٣٨٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْبَغَوِيُّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ أَبُوْ يَحْيَى الْجَحْدَرِيُّ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، نَا عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ،

---

oleh Al Baihaqi (1/158); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/253), semuanya meriwayatkan dari jalur Ibnu Wahb. Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam Abu Mu'adz Al Bashri yang riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/322). Al Hakim mengira-ngira lalu menyebutnya Al Fudhail bin Maisarah, dan At-Tirmidzi menjelaskannya lalu menyebutnya Sulaiman bin Arqam. Hadits ini memiliki riwayat penguatnya yang mengantarkannya kepada tingkat *hasan* insya Allah. *Wallahu a'la wa a'lam.*

377 Isnadnya *hasan mauquf.*

عَنْ أَبِيْهِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عليه السلام أَتَاهُ فِيْ أَوَّلِ مَا أُوحِيَ إِلَيْهِ، فَأَرَاهُ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الْوُضُوْءِ أَخَذَ حِفْنَةً مِنَ الْمَاءِ فَنَضَحَ بِهَا فَرْجَهُ.

384. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan dan aku mendengarkan, Kamil bin Thalhah Abu Yahya Al Jahdari menceritakan kepada kalian, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, Uqail bin Khalid mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Usamah bin Zaid, dari ayahnya, yakni Zaid bin Haritsah, dari Nabi SAW: "Bahwa Jibril AS mendatanginya ketika pertama kali menyampaikan wahyu kepadanya, lalu Jibril memperlihatkan wudhu dan shalat. Setelah selesai wudhu, ia mengambil seciduk air lalu menyiramkannya ke kemaluannya."[378]

٣٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْكَاتِبُ، نَا حَمْدَانُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، نَا رِشْدِينٌ، عَنْ عُقَيْلٍ وَقُرَّةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عليه السلام لَمَّا نَزَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَرَاهُ الْوُضُوْءَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ وُضُوْئِهِ أَخَذَ حِفْنَةً مِنْ مَاءٍ فَرَشَّ بِهَا فِي الْفَرْجِ.

385. Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al Katib menceritakan kepada kami, Hamdan bin Ali mengabarkan kepada kami, Haitsam bin Kharijah mengabarkan kepada kami, Risydin mengabarkan kepada kami, dari Uqail dan Qurrah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Usamah bin Zaid: Bahwa ketika Jibril AS turun kepada Nabi SAW, ia memperlihatkan wudhu. Setelah wudhu ia mengambil seciduk air lalu

---

[378] Isnadnya lemah: HR. Ahmad (4/161); Ibnu Majah (462); Al Baihaqi (1/616; Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/354), semuanya meriwayatkan dari jalu Ibnu Lahi'ah. Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali. Risydin menguatkannya sebagaimana yang akan dikemukakan.

memercikkannya pada kemaluan.[379]

41. Bab Wajibnya Mandi Karena Bertemunya Dua Kemaluan Walaupun Tidak Ejakulasi (Mengeluarkan Sperma)

٣٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُوْنٍ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ. فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَاغْتَسَلْنَا.

386. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Maimun mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Al Qasim mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Aisyah, ia mengatakan, "Jika kemaluan bertemu dengan kemaluan, maka wajiblah mandi. Aku dan Rasulullah SAW melakukannya, lalu kami mandi."[380]

---

379 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (5/203); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/354), keduanya meriwayatkan dari jalur Risydin. Di dalam sanadnya terdapat Risydin bin Sa'd Al Mahri Al Mishri, ia lemah. Abu Hatim menilainya kuat dengan riwayat Ibnu Lahi'ah. Ibnu Yunus mengatakan, "Ia seorang yang shalih dalam menjalankan agamanya, lalu terlanda kelengahan orang-orang shalih hingga hafalan haditsnya kacau, *At-Taqrib* (1/251).

380 Isnadnya *shahih:* HR. At-Tirmidzi (108); Ahmad (6/68); Ibnu Majah (608); Al Khathib (2/231); Ibnu Al Jarud (93), semuanya meriwayatkan dari Al Auza'i; Ibnu Syahin (53) dengan sanadnya, lemah karena di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah. Ibnu Hajar mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/142), "Al Bukhari menilainya *ma'lul* (mengandung cacat tersembunyi), karena Al Auza'i keliru. Diriwayatkan juga oleh yang lainnya dari Abdurrahman bin Al Qasim secara *musral*. Untuk itu Ia berdalih bahwa Abu Az-Zinad mengatakan, 'Aku tanyakan kepada Al Qasim bin Muhammad, 'Apakah engkau mendengar sesuatu mengenai topik ini?' Ia menjawab, 'Tidak.' Lalu ia menjawab bahwa orang yang menilainya *shahih* kemungkinan menganggap bahwa Al Qasim pernah lupa, kemudian teringat kembali, lalu ia menyampaikan hadits ini kepada putranya, atau putranya menyampaikan hadits ini kemudian ia lupa. Namun jawaban ini tidak lepas dari catatan."

٣٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزِيدٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ الْمَرْأَةَ فَلاَ يُنْزِلُ الْمَاءَ، قَالَتْ: فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَاغْتَسَلْنَا مِنْهُ جَمِيْعًا.

387. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, ia mengatakan: Aku mendengar Al Auza'i -mengatakan-: Abdurrahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Aisyah: Bahwa ia ditanya tentang seseorang yang menggauli istrinya namun tidak sampai mengeluarkan sperma, Aisyah menjawab, "Aku pernah melakukannya dengan Rasulullah SAW, lalu masing-masing kami mandi karena hal itu."[381]

رَفَعَهُ الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ وَالْوَلِيدُ بْنُ مَزِيدٍ. وَرَوَاهُ بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ وَأَبُوْ الْمُغِيْرَةِ وَعَمْرُو بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْمِصِّيصِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ وَغَيْرُهُمْ مَوْقُوْفاً.

Al Walid bin Muslim dan Al Walid bin Mazid me*marfu'*kannya. Diriwayatkan juga oleh Bisyr bin Bakar, Abu Al Mughirah, Amr bin Abu Salamah, Muhammad bin Katsir Al Mishshishi, Muhammad bin Mush'ab dan yang lainnya secara *mauquf*.

٣٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّيْ حَدَّثَنِيْ عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَخْبَرَتْنِيْ أُمُّ كُلْثُوْمٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ

381 Lihat keterangan yang lalu.

يُجَامِعُ أَهْلَهُ ثُمَّ يُكْسِلُ، هَلْ عَلَيْهِ غُسْلٌ؟ وَعَائِشَةُ جَالِسَةٌ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّيْ لأَفْعَلُ ذَلِكَ أَنَا وَهَذِهِ ثُمَّ نَغْتَسِلُ.

388. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb mengabarkan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami, Iyadh bin Abdullah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir -yakni Ibnu Abdullah-, ia mengatakan: Ummu Kultsum mengabarkan kepadaku, dari Aisyah: Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW tentang seseorang yang menggauli istrinya namun tidak sampai mengeluarkan sperma, apakah ia wajib mandi? Saat itu Aisyah sedang duduk (di situ), maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku pernah melakukan itu dengan ini (yakni Aisyah), kemudian kami mandi.*"[382]

٣٨٩ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، نَا الْمُتَوَكِّلُ بْنُ فُضَيْلٍ أَبُوْ أَيُّوْبَ الْحَدَّادُ بَصْرِيٌّ، عَنْ أَبِيْ ظِلاَلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ وَقَدِ اغْتَسَلَ مِنْ جَنَابَةٍ، فَكَانَ نُكْتَةً مِثْلُ الدِّرْهَمِ يَابِسٌ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ هَذَا الْمَوْضِعَ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ؟ فَسَلَتَ شَعْرَهُ مِنَ الْمَاءِ، وَمَسَحَهُ بِهِ، وَلَمْ يُعِدِ الصَّلاَةَ.

389. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Al Mutawakkil bin Fudhail Abu Ayyub Al Haddad Bashri

---

382 Isnadnya *hasan:* HR. Muslim dalam kitab *Bersuci* (89); Al Baihaqi (1/164); Abu Awanah (1/289), semuanya meriwayatkan dari Ibnu Wahb dari Iyadh bin Abdullah tanpa menyebutkan Ibnu Lahi'ah pada riwayat Muslim. Al Baihaqi menyebutkan: "Iyadh bin Abdullah dan yang lainnya menyampaikan kepadaku," lalu ia menyebut julukan Ibnu Lahi'ah tanpa menyebutkan namanya secara langsung. Pembahasan tentang riwayat Ibnu Az-Zubair dan *mu'an'an*nya telah dikemukakan, juga komentar Al Hafizh terhadap *mu'an'an*nya di dalam *Al Maratib*.

mengabarkan kepada kami, dari Abu Zhilal, dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat Subuh setelah beliau mandi junub, sementara ada bagian sebesar uang dirham yang masih kering dan belum terkena air, lalu dikatakan, 'Wahai Rasulullah, bagian ini belum terkena air.' Beliau pun memeras rambutnya yang masih berair lalu mengusapkannya pada bagian tersebut, dan beliau tidak mengulangi shalat."[383]

الْمُتَوَكِّلُ بْنُ فُضَيْلٍ ضَعِيفٌ. وَرُوِيَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَجْلاَنَ وَهُوَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ.

Al Mutawakkil bin Fudhail lemah. Diriwayatkan juga dari Atha` bin Ajlan, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan), dari Abu Mulaikah, dari Aisyah.

٣٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اغْتَسَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ جَنَابَةٍ، فَرَأَى لُمْعَةً بِجِلْدِهِ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ، فَعَصَرَ خُصْلَةً مِنْ شَعْرِ رَأْسِهِ، فَأَمَسَّهَا ذَلِكَ الْمَاءَ.

390. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Ghaniyyah bin Ajlan mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Aisyah RA, ia menuturkan, "Rasulullah SAW mandi karena junub, lalu beliau melihat bagian mengkilat pada kulitnya yang belum terkena air, lalu beliau memeras segenggam rambut kepalanya dan mengusapkan airnya pada bagian tersebut."[384]

---

383 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/346). Di dalam sanadnya terdapat Fudhal Al Haddad, ia dinilai lemah oleh Ad-Daraquthni dan yang lainnya, *Al Mizan* (4/7056). Abu Zhilal Az-Zhilal Al Qasmali adalah Hilal bin Abu Hilal, ia lemah, *At-Taqrib* (3775).

384 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/346) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Atha` bin Ajlan, Yahya mengatakan, "Ia tidak dianggap, ia pendusta." Pernah juga mengatakan, "Ia memalsukan haditsnya lalu menyampaikan hadits itu." Al Fals dan As-Sa'di mengatakan, "Ia pendusta." Al Hafizh mengatakan, "Haditsnya ditinggalkan." *At-Taqrib*

٣٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَفَّانُ، نَا هَمَّامٌ، نَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ وَأَجْهَدَ نَفْسَهُ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، أَنْزَلَ أَوْ لَمْ يُنْزِلْ.

391. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl mengabarkan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika telah duduk di antara keempat tangannya (yakni kedua tangan dan kedua kaki istri) dan menggaulinya, maka wajiblah mandi, baik mengeluarkan sperma maupun tidak.*"[385]

٣٩٢ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ وَمَطَرٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ وَاجْتَهَدَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ. قَالَ أَحَدُهُمَا: وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ.

392. Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah dan Mathar, dari Al Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Jika telah duduk di antara keempat kakinya dan menggaulinya, maka wajiblah mandi.*' Salah satunya (Qatadah atau Mathar) menyebutkan (tambahan): '*walaupun tidak sampai mengeluarkan sperema*'."[386]

(2212).

385 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (1/80); Muslim dalam kitab *Haid* (87); Ad-Darimi (1/214), semuanya meriwayatkan dari jalur Qatadah dari Al Hasan.

386 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

٣٩٣ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُرْشِدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْغُسْلُ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَالْجُمُعَةِ، وَالْحِجَامَةِ، وَغُسْلِ الْمَيِّتِ. مُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ وَلاَ بِالْحَافِظِ.

393. Ja'far bin Muhammad bin Mursyid menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bisyr mengabarkan kepada kami, dari Zakariyya bin Abu Zaidah, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Mandi karena empat hal: Junub, hari Jum'at, berbekam dan memandikan jenazah*'."[387] Mush'ab bin Syaibah tidak kuat dan bukan *hafizh* (penghafal hadits).

٣٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الأُبُلِّيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْعَسْكَرِيُّ، نَا أَبُو عُمَرَ الْمَازِنِيُّ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، ثَنَا سُلَيْمُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْمَاءِ جَنَابَةٌ، وَلاَ عَلَى الأَرْضِ جَنَابَةٌ، وَلاَ عَلَى الثَّوْبِ جَنَابَةٌ.

394. Muhammad bin Ali bin Isma'il Al Ubulli menceritakan

---

387 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/300); Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*nya (2/93); Abu Daud (3/172); Al Khathib di dalam *Al Muwadhdhah* (1/132); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/376); Ibnu Abi Hatim di dalam *Al 'Ilal* (173), semuanya meriwayatkan dari Mush'ab bin Syaibah. Di dalam sanadnya terdapat Mush'ab bin Syaibah, menurut Abu Hatim, "Mereka tidak memujinya." Yang lainnya mengatakan, "Ia *tsiqah*." Ahmad mengatakan, "Hadits-haditsnya *munkar*." Adz-Dzahabi menyebutkan haditsnya ini pada biografinya (5/8563). Al Hafizh mengatakan, "Haditsnya lemah." *At-Taqrib* (2/252).

kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Isa Al Askari mengabarkan kepada kami, Abu Umar Al Mazini Hafsh bin Umar mengabarkan kepada kami, Sulaim bin Hayyan menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Mina`, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada junub pada air, tidak ada junub pada tanah, dan tidak ada junub pada pakaian*'."[388]

٣٩٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ (ح) نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَرْبَعٌ لاَ يَجْنُبْنَ: الإِنْسَانُ، وَالْمَاءُ، وَالأَرْضُ، وَالثَّوْبُ.

395. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami {h} Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, dari Zakariya, dari Amir, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Empat hal yang tidak junub: Manusia, air, tanah dan pakaian."[389]

٣٩٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِهِ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُولَ شَعْرِهِ، حَتَّى إِذَا

---

388 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (6/330); Ibnu Sa'd di dalam *Ath-Thabaqat* (8/98), keduanya meriwayatkan dari Syarik, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah secara *marfu'*, termasuk bagian pertama dari riwayat ini. Para perawinya *tsiqah* kecuali Syarik Al Qadhi, ia hafalannya buruk, ia pernah menyampaikan secara kacau, ia menyebutkan dari *Musnad* Maimunah dan sekali dari *Musnad* Ibnu Abbas yang tercantum pada riwayat Ahmad (1/337). Adapun Hafsh bin Umar Abu Umar Al Mazini, tidak dikenal, sebagaimana dinyatakan di dalam *Al-Lisan*. Sementara Ja'far tidak kuat, demikian yang dikatakan oleh An-Nasa'i di dalam *Takhrij*nya.

389 Isnadnya lemah.

خُيِّلَ إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدِ اسْتَبْرَأَ الْبَشْرَةَ، غَرَفَ بِيَدَيْهِ مِلْءَ كَفَّيْهِ ثَلاَثاً فَصَبَّهَا عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ اغْتَسَلَ فَأَفَاضَ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهِ.

396. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila mandi karena junub, beliau memulai dengan mencuci kedua tangannya lalu berwudhu seperti wudhunya untuk shalat, kemudian mamasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu menyela-nyela pangkal rambutnya, hingga ketika merasa telah membasahi kulit (kepalanya), beliau menciduk air sepenuh kedua telapak tangannya tiga kali, lalu menyiramkannya ke kepalanya, lalu mandi dan menyiramkan air pada seluruh tubuhnya.[390]

٣٩٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ سَعِيدٍ، نَا جُمَيْعُ بْنُ عُمَيْرٍ أَحَدُ بَنِي تَيْمِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أُمِّي وَخَالَتِي عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يَفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَنَحْنُ نَفِيضُ عَلَى رُءُوسِنَا خَمْساً مِنْ أَجْلِ الضَّفْرَةِ.

397. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Zaidah bin Qudamah mengabarkan kepada kami, dari Shadaqah bin Sa'id, Jumai' bin Umair, yakni salah seorang Bani Taimullah bin Tsa'labah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku, ibuku dan bibiku masuk ke tempat Aisyah, lalu Aisyah menuturkan, "Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhunya untuk shalat, lalu menyiramkan air di kepalanya tiga kali, sedangkan kami (para istri beliau) menyiramkan air di kepala kami sebanyak lima

---

390 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Muslim dalam kitab *Haid* (hadits no. 35) dari jalur Ibnu Numair dan yang lainnya dari Hisyam.

kali karena adanya gulungan rambut."[391]

٣٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ قَالَتْ: أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ غُسْلاً مِنَ الْجَنَابَةِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ، فَأَفْرَغَ عَلَى فَرْجِهِ وَغَسَلَ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ دَلَكَ بِشِمَالِهِ الْأَرْضَ دَلْكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ بِمِلْءِ كَفَّيْهِ، ثُمَّ تَنَحَّى مِنْ مَقَامِهِ، فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ، فَأَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ.

398. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, Maimunah menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku mendekatkan air mandi junub untuk Rasulullah SAW, lalu beliau mencuci kedua tangannya dua kali atau tiga kali, lalu memasukkan tangannya ke dalam air, kemudian menyiramkan pada kemaluannya, mencuci dengan tangan kirinya lalu menggosokkan dengan tangan kirinya ke tanah dengan keras, lalu berwudhu seperti wudhunya untuk shalat, lalu membasuh semua tubuhnya dengan cidukan kedua telapak tangannya hingga merata, lalu mencuci kedua kakinya. Kemudian aku memberinya handuk, namun beliau menolaknya.[392]

٣٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ قَالَتْ:

---

391 Isnadnya *hasan*.

392 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Haid* (37); Al Bukhari dalam kitab *Mandi*, keduanya dari jalur Al A'masy.

وَضَعْتُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ غُسْلاً، فَاغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَأَكْفَأَ الْإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِيْنِهِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثاً ثَلاَثاً، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَأَفَاضَ عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ عَلَى الْحَائِطِ أَوْ بِالأَرْضِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ الْمَاءَ، ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

399. Muhammd bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari pamannya, yakni Maimunah, ia menuturkan, "Aku meletakkan air mandi untuk Rasulullah SAW. Lalu beliau mandi karena junub. Beliau menuangkan air dengan tangan kirinya ke tangan kanannya, lalu mencuci kedua telapak tangannya masing-masing tiga kali, kemudian memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu menyiramkan air pada kemaluannya, —lalu Ibnu Abbas mengatakan dengan tangannya "ke dinding" atau "tembok" (yakni menggosokkan tangannya)—, kemudian berkumur dan ber*istinsyaq*, membasuh wajahnya, kedua sikutnya (yakni tangan hingga sikut), kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya hingga merata, lalu mencuci kedua kakinya.[393]

٤٠٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ امْرَأَةً أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيْكِ أَنْ تَحْثِيَ عَلَى رَأْسِكِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ أَوْ ثَلاَثَ حَفَنَاتٍ، ثُمَّ تُفْرِغِيْ عَلَيْكِ فَإِذَا أَنْتِ قَدْ طَهُرْتِ.

393 HR. Muslim, lihat keterangan yang lalu.

400. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abdullah bin Rafi', dari Ummu Salamah, ia menuturkan, "Aku ini seorang wanita yang berambut tebal, lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya cukup bagimu menyirami kepalanya dengan tiga kali cidukan, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhmu, maka engkau telah suci (dari haid)*'."[394]

42. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Berkumur dan Beristinsyaq Ketika Mandi Junub

٤٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِد الْحَذَّاءِ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ قَالَ: سَنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْإِسْتِنْشَاقَ فِي الْجَنَابَةِ ثَلَاثًا.

401. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ibnu Sirin, ia mengatakan, "Rasulullah SAW menyunnahkan (menganjurkan) *istinsyaq* tiga kali dalam mandi junub."[395]

٤٠٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو السَّرِيِّ -يَعْنِي هَنَّادَ بْنَ السَّرِيِّ-، نَا وَكِيْعٌ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

402. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu As-Sari, yakni Hannad bin As-Sari mengabarkan kepada kami, Waki'

---

394 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Haid* (hadits no. 58) dari jalur Sufyan dari Ayyub.

395 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Al Baihaqi. Sementara Ibnu Sirin adalah seorang tabi'in, ia meriwayatkannya secara *mursal.*

mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.

٤٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ بَحْرٍ الْعَسْكَرِيُّ وَغَيْرُهُمَا، قَالُوْا: نَا بَرَكَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يُوْسُفُ بْنُ أَسْبَاطٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ الْمَضْمَضَةَ وَالاِسْتِنْشَاقَ لِلْجُنُبِ ثَلاَثًا فَرِيْضَةً.

403. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Al hasan bin Ali Al Ma'muri dan Ahmad bin An-Nadhr bin Bahr Al Askari serta yang lainnya mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Barakah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Asbath menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Khalid bin Hadzdza`, dari Abu Hurairah: "Bahwa Nabi SAW menjadikan berkumur dan ber*istinsyaq* tiga kali sebagai kewajiban bagi yang junub."[396]

هَذَا بَاطِلٌ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ غَيْرُ بَرَكَةَ، وَبَرَكَةُ هَذَا يَضَعُ الْحَدِيْثَ. وَالصَّوَابُ حَدِيْثُ وَكِيْعٍ الَّذِيْ كَتَبْنَاهُ قَبْلَ هَذَا مُرْسَلاً عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَنَّ الإِسْتِنْشَاقَ فِي الْجَنَابَةِ ثَلاَثًا. وَتَابَعَ وَكِيْعاً عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى وَغَيْرُهُ.

Ini batil. Tidak ada yang menyampaikannya selain Barakah.

---

396 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (1/1149); Ibnu Al Qaisarani di dalam *At-Tadzkirah* (1103); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudhu'at* (1/1149), kemudian ia mengemukakan hadits ini yang di dalam sanadnya disebutkan: Dari Khalid Al Hadzdza`, dari Muhammad, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Al Baihaqi menyebutkan di dalam *Al Ma'rifah*: "Hadits ini adalah perkiraan, diriwayatkan dari Muhammad bin Sirin." Kemudian ia mengemukakan hadits yang lalu. Ini dan Khalid Al Hadzdza` tidak mendengar dari Abu Hurairah, karena di antara keduanya ada Ibnu Sirin sebagaimana yang disebutkan pada riwayat Adz-Dzahabi; Diriwayatkan juga oleh Ibnu Adi di dalam Al Kamil, dan ia mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya secara *maushul* selain Barakah. Namun semua yang diriwayatkannya batil."

Padahal Barakah sering memalsukan hadits. Yang benar adalah hadits Waki' yang kami cantumkan sebelum ini secara *mursal* dari Ibnu Sirin: Bahwa Nabi SAW menyunnahkan (menganjurkan) *istinsyaq* tiga kali dalam mandi junub.[397] Dan, Ubaidullah bin Musa serta yang lainnya me-*mutaba'ah* Waki'.

٤٠٤ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، نَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالاِسْتِنْشَاقِ مِنَ الْجَنَابَةِ ثَلاَثاً.

404. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ibnu Sirin, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkan *istinsyaq* tiga kali karena junub."[398]

٤٠٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ قَالاَ: نَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عَجْرَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنْ كَانَ مِنْ جَنَابَةٍ أَعَادَ الْمَضْمَضَةَ وَالاِسْتِنْشَاقَ وَاسْتَأْنَفَ الصَّلاَةَ.

405. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami. Dan Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Aisyah binti Ajrad, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Jika karena junub, maka hendaknya mengulangi berkumur dan ber-*istinsyaq* serta mengulangi shalat."[399]

---

[397] Lihat takhrij hadits no. 401.

[398] Lihat takhrij hadits no. 403.

[399] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/179) dari jalur Abu Hanifah, dari Utsman bin Rasyid, dari Aisyah binti Ajrad, dari Ibnu Abbas seperti itu, lalu ia menilainya lemah, kemudian ia mengisyaratkan kepada riwayat Al Hajjaj. Di

وَقَالَ ابْنُ عَرَفَةَ: إِذَا نَسِيَ الْمَضْمَضَةَ وَالاسْتِنْشَاقَ، إِنْ كَانَ مِنْ جَنَابَةٍ انْصَرَفَ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَأَعَادَ الصَّلاَةَ. قَالَ الشَّيْخُ الْحَافِظُ: لَيْسَ لِعَائِشَةَ بِنْتِ عَجْرَدٍ إِلاَّ هَذَا الْحَدِيْثُ. عَائِشَةُ بِنْتُ عَجْرَدٍ لاَ تَقُوْمُ بِهَا حُجَّةٌ.

Ibnu Arafah mengatakan, "Apabila lupa berkumur dan ber*istinsyaq*, jika itu (dalam bersuci) karena junub, maka hendaknya ia berkumur dan ber*istinsyaq* serta mengulangi shalat." Syaikh Al Hafizh (Ad-Daraquthni) mengatakan, "Aisyah binti Ajrad hanya meriwayatkan hadits ini. Aisyah binti Ajrad (riwayatnya) tidak dapat dijadikan argumen."

٤٠٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ صَالِحٍ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عَجْرَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: يُعِيْدُ فِي الْجَنَابَةِ وَلاَ يُعِيْدُ فِي الْوُضُوْءِ.

406. Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Shalih mengabarkan kepada kami, Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Utsman bin Rasyid, dari Aisyah binti Ajrad, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "(Jika lupa berkumur dan *istinsyaq*) dalam bersuci karena junub maka harus diulang, namun jika dalam wudhu maka tidak perlu perlu diulang."[400]

٤٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَسْبَاطٌ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَنِيفَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عَجْرَدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ يُعِيْدُ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ جُنُباً.

---

dalam sanadnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah, ia lemah, jujur, banyak salah dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1/153). Sedangkan Aisyah binti Ajrad tidak dikenal.

400 Isnadnya lemah: Lihat takhrij yang lalu.

407. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Asbath mengabarkan kepada kami, Abu Hanifah mengabarkan kepada kami, dari Utsman bin Rasyid, dari Aisyah binti Ajrad, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "(Jika lupa berkumur dan *istinsyaq*) maka tidak perlu diulang, kecuali bila (dalam bersuci karena) junub."[401]

٤٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ، نَا أَبُوْ حَنِيفَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عَجْرَدٍ: فِيْ جُنُبٍ نَسِيَ الْمَضْمَضَةَ وَالاِسْتِنْشَاقَ، قَالَتْ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْشِقُ وَيُعِيْدُ الصَّلاَةَ.

408. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abu Hanifah mengabarkan kepada kami, dari Utsman bin Rasyid, dari Aisyah binti Ajrad tentang orang yang junub lalu lupa berkumur dan ber-*istinsyaq*, ia mengatakan, "Ibnu Abbas mengatakan, 'Hendaknya berkumur dan ber-*istinsyaq* lalu mengulangi shalat'."[402]

٤٠٩ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوْسَى. وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا النَّيْسَابُوْرِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِيْ عَمَّارٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْمَضْمَضَةِ وَالاِسْتِنْشَاقِ. تَابَعَهُ دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ

---

401 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/179), dan ia mengatakan, "Utsman bin Rasyid dan Aisyah binti Ajrad tidak diketahui negerinya."

402 Lihat ketarangan yang lalu. Semuanya dari beberapa jalur dan riwayat-riwayat lainnya yang menguatkan, namun semuanya bertumpu pada Aisyah binti Ajrad, sedangkan ia tidak dikenal, sebagaimana telah dikemukakan.

فَوَصَلَهُ وَأَرْسَلَهُ غَيْرُهُمَا.

409. Al Husain bin Isma'il Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Musa mengabarkan kepada kami. Dan Muhammad bin Abdullah bin Zakariya An-Naisaburi dan Ali bin Muhammad Al Mishri mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq mengabarkan kepada kami, keduanya (dari kedua jalur tadi) mengatakan: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berkumur dan ber*istinsyaq*."[403] Daud bin Al Muhabbar me*mutaba'ah*nya, lalu menyambungkannya, namun yang lainnya me*mursal*kannya.

٤١٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ خَلَّادٍ، نَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، نَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. لَمْ يُسْنِدْهُ عَنْ حَمَّادٍ غَيْرُ هَذَيْنِ وَغَيْرُهُمَا يَرْوِيهِ عَنْهُ عَنْ عَمَّارٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَلاَ يَذْكُرُ أَبَا هُرَيْرَةَ.

410. Ahmad bin Yusuf bin Khallad menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Daud bin Al Muhabbar mengabarkan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seperti itu. Tidak ada yang menyandarkannya dari Hammad selain kedua orang ini, sedangkan yang lainnya meriwayatkannya darinya dari Ammar dari Nabi SAW, dan tidak menyebutkan Abu Hurairah.

---

403 Isnadnya lemah lagi kacau: HR. Al Baihaqi (1/52); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/145), keduanya dari Hadbah Ibnu Khalid. Khalid Daud bin Al Muhbir menguatkan, namun riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/234). Ibrahim bini Sulaiman Al Khallal menyelisihi keduanya, ia menyebutkan: Dari Hammad, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas. Ia meriwayatkannya dari *Musnad Ibnu Abbas*. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (1/16).

43. Bab Larangan Mandi dengan Air Sisa Mandi Wanita

٤١١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، ثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلَكِنْ يَشْرَعَانِ جَمِيْعًا. خَالَفَهُ شُعْبَةُ.

411. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Abul Aziz bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis: "Bahwa Rasulullah SAW melarang laki-laki (suami) mandi dengan air sisa wanita (istri), dan melarang wanita (istri) mandi dengan air sisa laki-laki (suami), akan tetapi hendaknya bersama-sama."[404] Syu'bah menyelisihinya.

٤١٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: تَتَوَضَّأُ الْمَرْأَةُ وَتَغْتَسِلُ مِنْ فَضْلِ غُسْلِ الرَّجُلِ وَطَهُوْرِهِ، وَلَا يَتَوَضَّأُ الرَّجُلُ بِفَضْلِ غُسْلِ الْمَرْأَةِ وَلَا طَهُوْرِهَا. وَهَذَا مَوْقُوْفٌ صَحِيْحٌ، وَهُوَ أَوْلَى بِالصَّوَابِ.

412. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya mengabarkan kepada kami, Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Abdullah bin Sarjis, ia mengatakan, "Wanita boleh berwudhu dan mandi dari air sisa mandi dan wudhu laki-laki, namun laki-laki tidak boleh wudhu dengan sisa mandi wanita dan tidak pula dengan sisa wudhunya."[405] Ini *mauquf shahih*, dan ini yang lebih

---

404 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/192); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/47) dari jalur pengarang.

405 Lihat keterangan yang lalu. Al Baihaqi mengatakan, "Ini *mauquf* dan lebih benar. Telah sampai kepadaku dari Abu Isa At-Tirmidzi dari Muhammad bin

mendekati kebenaran.

44. Bab Larangan Membaca Al Qur`an Bagi Yang Junub dan Wanita Haid

٤١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلاَ الْجُنُبُ شَيْئاً مِنَ الْقُرْآنِ.

413. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wanita haid dan orang junub tidak boleh membaca sesuatu dari Al Qur`an*'."[406]

Isma'il Al Bukhari, bahwa ia mengatakan, "Hadits Abdullah bin Sirjis pada bab ini yang benar adalah *mauquf*, barangsiapa me*marfu'*kannya maka ia telah keliru." Ibnu At-Turkumah menyebutkan di dalam *Al Jauhar*, "Ini seperti yang telah lalu. Siapa yang mendahulukan yang *marfu'* terhadap yang *mauquf*, dan menjadikan yang *mauquf* sebagai fatwa, maka tidak bertolak belakang dengan yang *marfu'*. Abdul Aziz bin Mukhtar riwayatnya telah dikeluarkan oleh Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Mulim) serta yang lainnya, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan Abu Zur'ah sehingga tidak masalah bagi yang menilai *mauquf* pada yang di*mauquf*kannya. Al Baihaqi telah melakukan hal semacam ini, yaitu ketika memadukan antara batu dengan air dalam istinja."

406 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (131); Ibnu Majah (595); Al Baihaqi (1/87); Al Khathib (2/145); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/166); Abdullah bin Ahmad di dalam *Al 'Ilal* (2/300); Ibnu Adi (1/294), (4/1391); Al Uqaili (1/90); Adz-Dzahabi di dalam *As-Sair* (6/118), semuanya meriwayatkan dari Isma'il bin Ayyasy. Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri namun kacau dalam meriwayatkan dari yang lainnya, *At-Taqrib* (1/73), dan ini termasuk darinya. Ibnu Abi Hatim di dalam *Al 'Ilal* (1/49) mengatakan, "Aku tanyakan kepada ayahku ..." lalu disebutkan haditsnya, Abu Hatim mengatakan, "Ini salah. Yang benar adalah ucapan dari Ibnu Umar." Yakni bahwa ia mengira-ngira sampainya riwayat ini kepada Nabi SAW, namun yang benar adalah *mauquf* (pada Ibnu Umar). Al Baihaqi mengatakan, "Mengenai ini ada catatan." Muhammad bin Isma'il mengatakan, "Tentang kalian berdua telah sampai kepadaku darinya: Ini diriwayatkan oleh Isma'il bin Ayyasy dari Musa bin Uqbah, namun aku tidak mengetahuinya dari

٤١٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَآخَرُونَ قَالُوْا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

414. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz dan Muhammad bin Makhlad serta yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.[407]

٤١٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الثَّقَفِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. تَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَلاَءِ الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ.

415. Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Ya'qub Ath-Thalaqani mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah dan Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, serupa itu.[408] Ibrahim bin Al 'Ala` Az-Zubaidi menguatkannya dari Isma'il.

---

hadits lainnya, sementara haditsnya Isma'il dari orang-orang Hijaz dan Irak *munkar*." Abdullah bin Ahmad mengatakan, "Aku tanyakan kepada ayahku tentang hadits..." lalu disebutkan haditsnya, ia melanjutkan, "Ayahku mengatakan, 'Ini bathil. Aku mengingkarinya pada Isma'il bin Ayyasy." Yakni bahwa ini merupakan perkiraan dari Isma'il bin Ayyasy." Namun Isma'il bin Ayyasy tidak meriwayatkannya sendirian, karena Mughirah bin Abdurrahman menguatkannya, sebagaimana yang akan dikemukakan.

407 Lihat keterangan yang lalu.

408 Lihat keterangan yang lalu.

٤١٦ - وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَالِحٍ الْأَبْهُرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رَزِيْنٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَمُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

416. Muhammad bin Abdullah bin Shalih Al Abhuri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Razin mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al 'Ala` mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar dan Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti itu.[409]

٤١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمَّادٍ الْآمُلِيُّ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنِي الْمُغِيْرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَقْرَأُ الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ. عَبْدُ الْمَلِكِ هَذَا كَانَ بِمِصْرَ، وَهَذَا غَرِيْبٌ، عَنْ مُغِيْرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ثِقَةٌ، وَرُوِيَ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ.

417. Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hammad Al Amuli mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang junub tidak boleh membaca sesuatu dari Al Qur`an*'."[410] Saat itu Abdul Malik di Mesir. Ini riwayat *gharib*

---

409 Lihat keterangan yang lalu.

410 Lihat ketarangan yang lalu. Isnadnya lemah: Ini penguat riwayat Isma'il bin Ayyasy, Al Mughirah bin Abdurrahman menguatkannya. Yang meriwayatkan dari Al Mughirah adalah Abdul Malik bin Salamah, ia tidak kuat, dan haditsnya *munkar*. Ibnu Hibban mengatakan, "Ia seorang syaikh yang meriwayatkan dari orang-orang Madinah banyak riwayat yang diingkari yang tidak luput dari pengetahuan orang yang peduli terhadap Sunan." Abu Hatim

(langka), dari Mughirah bin Abdurrahman, dan ia *tsiqah*. Diriwayatkan juga dari Abu Ma'syar, dari Musa bin Uqbah.

٤١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحَائِضُ وَالْجُنُبُ لاَ يَقْرَآنِ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئاً.

418. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, dari seorang laki-laki, dari Abu Ma'syar, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita haid dan orang yang junub tidak boleh membaca sesuatu dari Al Qur`an.*"[411]

٤١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيْقِيُّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا عَامِرُ بْنُ السِّمْطِ، نَا أَبُوْ الْغَرِيْفِ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عَلِيٍّ فِي الرَّحَبَةِ، فَخَرَجَ إِلَى أَقْصَى الرَّحَبَةِ، فَوَاللهِ مَا أَدْرِي أَبَوْلاً أَحْدَثَ أَمْ غَائِطاً، ثُمَّ جَاءَ، فَدَعَا بِكُوْزٍ مِنْ مَاءٍ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثُمَّ قَبَضَهُمَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَ صَدْراً مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ قَالَ: اقْرَءُوْا الْقُرْآنَ مَا لَمْ يُصِبْ أَحَدَكُمْ جَنَابَةٌ، فَإِنْ أَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ فَلاَ، وَلاَ حَرْفاً وَاحِداً. هُوَ صَحِيْحٌ عَنْ عَلِيٍّ.

419. Abu Bakar An-Naisaburi dan Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan:

---

mengatakan, "Ia haditsnya kacau, tidak kuat." Haditsnya ini dinilai lemah oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* karena keberadaan Al Mughirah bin Abdurrahman, Abu Ma'syar dan Isma'il bin Ayyasy. Namun Al Hafizh membantah penilaian lemah ini di dalam *At-Talkhish* (1/138), ia mengatakan, "(Penilaian) itu tidak tepat –yakni penilaian Ibnu Al Jauzi- mengenai hadits ini, karena Mughirah adalah orang *tsiqah*."

411 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Abu Ma'syar, ia lemah, dan orang yang meriwayatkan darinya tidak diketahui.

Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Amir bin As-Samth mengabarkan kepada kami, Abu Al Gharif Al Hamdani mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Kami bersama Ali di tanah terbuka, lalu ia keluar menuju puncak lahan. Demi Allah, aku tidak tahu, apakah ia buang hajat kecil atau hajat besar. Kemudian ia minta diambilkan setimba air, lalu ia mencuci kedua telapak tangannya, mengepalkannya, lalu membaca sebagian ayat Al Qur`an dan mengatakan, "Bacalah Al Qur`an selama kalian tidak junub. Bila mengalami junub, maka jangan, walaupun hanya satu huruf."[412] Ini riwayat *shahih* dari Ali.

٤٢٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ النَّخَعِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هَانِئٍ، نَا أَبُو مَالِكٍ النَّخَعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ حُسَيْنٍ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ السَّبِيعِيُّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ أَبُو مَالِكٍ: وَأَخْبَرَنِي مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، عن عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، كِلاَهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَلِيُّ، إِنِّي أَرْضَى لَكَ مَا أَرْضَى لِنَفْسِي، وَأَكْرَهُ لَكَ مَا أَكْرَهُ لِنَفْسِي، لاَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَأَنْتَ جُنُبٌ، وَلاَ وَأَنْتَ رَاكِعٌ، وَلاَ وَأَنْتَ سَاجِدٌ، وَلاَ تُصَلِّ وَأَنْتَ عَاقِصٌ شَعْرَكَ، وَلاَ تُذَبِّحْ تَذْبِيحَ الْحِمَارِ.

420. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim An-Nakha'i Abdurrahman bin Hani` mengabarkan kepada kami, Abu Malik An-Nakha'i mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Husain mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq As-Sabi'i menceritakan kepadaku, dari Al Harits dari Ali. Abu Malik mengatakan: Dan Musa Al Anshar mengabarkan kepadaku, dari

---

412 Isnadnya *hasan mauquf*: HR. Ahmad secara *marfu'* dari Ali; Abu Ya'la dari Ali secara *marfu'*, dan para perawinya *tsiqah*; *Al Majma'* (1/276); Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/89) dari jalur Al Hasan bin Hasan dari Mahir.

Ashim bin Kulaib Al Jarmi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa. Keduanya mengatakan, "Rasulullah SAW berkata, '*Wahai Ali! Aku rela bagimu apa yang aku rela bagi diriku, dan aku benci bagimu apa yang aku benci bagi diriku. Janganlah engkau membaca Al Qur`an ketika engkau junub, tidak pula ketika engkau ruku, tidak pula ketika engkau sujud, dan janganlah engkau shalat ketika engkau menguraikan rambutmu, dan janganlah engkau merunduk*[413] *(ketika ruku) seperti merunduknya keledai*'."[414]

٤٢١ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَد الصَّاغَانِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَسْوَد، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عَبْد الله بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِيْ الْكَنُوْد، عَنْ عَبْد الله الْغَافِقِيِّ، قَالَ: أَكَلَ رَسُوْلُ الله ﷺ يَوْماً طَعَاماً ثُمَّ قَالَ: اسْتُرْ عَلَيَّ حَتَّى أَغْتَسِلَ. فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّاب، فَخَرَجَ إِلَى رَسُوْلِ الله ﷺ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا يَزْعُمُ أَنَّكَ أَكَلْتَ وَأَنْتَ جُنُبٌ. فَقَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأْتُ أَكَلْتُ وَشَرِبْتُ، وَلاَ أَقْرَأُ حَتَّى أَغْتَسِلَ.

421. Ibnu Makhlad Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Sulaiman, dari Tsa'labah bin Abu Al Kanud, dari Abdullah Al Ghafiqi, ia mengatakan, "Pada suatu hari Rasulullah memakan makanan, lalu berkata, '*Tutupi aku agar bisa mandi.*' Lalu aku tanyakan kepada beliau, 'Apakah engkau junub.' Beliau menjawab, '*Ya.*' Lalu aku beritahukan hal itu kepada Umar bin Khaththab, maka ia pun menemui Rasulullah SAW lalu berkata, 'Orang ini menyatakan bahwa engkau makan padahal engkau junub.' Beliau pun menjawab, '*Benar. Setelah aku berwudhu, aku makan dan minum, tapi aku tidak membaca (Al Qur`an) sehingga aku mandi*'."[415]

---

413 Yakni menundukkan kepalanya ketika ruku lebih rendah dari punggungnya.

414 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (1/146) dari jalur Israil bin Yunus dari Abu Ishaq. Di dalam sanadnya terdapat Al Harits Al A'war, ia lemah. Sedangkan Abu Ishaq As-Sabi'i *tsiqah*, ahli ibadah, namun hafalannya kacau di masa akhirnya, *At-Taqrib* (2/73).

415 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/89); Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabarani (19/295) dari jalur Ibnu Lahi'ah. Ibnu Lahi'ah lemah sebagaimana telah

٤٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلاَّفُ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُفَيْرٍ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي الْكَنُوْدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ الْغَافِقِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: إِذَا تَوَضَّأْتُ وَأَنَا جُنُبٌ أَكَلْتُ وَشَرِبْتُ وَلاَ أُصَلِّيْ وَلاَ أَقْرَأُ حَتَّى أَغْتَسِلَ.

422. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Ufair mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Sulaiman, dari Tsa'labah bin Abu Al kanud, dari Abdullah bin Malik Al Ghafiqi: Bahwa ia mendengar Rasulullah SAW mengatakan kepada Umar bin Khaththab, "*Apabila aku telah berwudhu dan aku dalam keadaan junub, aku makan dan minum, namun tidak melaksanakan shalat dan tidak pula membaca (Al Qur`an) sehingga aku mandi.*"[416]

٤٢٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ وَشُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَحْجُبُهُ عَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ جُنُباً. قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ لِيْ شُعْبَةُ: مَا أُحَدِّثُ بِحَدِيْثٍ أَحْسَنَ مِنْهُ.

423. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran Al Abidi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Mis'ar dan Syu'bah, dari Amr

---

dikemukakan lebih dari sekali, biografinya dicantumkan di dalam *Adh-Dhu'afaa wa Al Matrukin* (65); *Al Majruhin* (2/11); *Adh-Dhu'afa` Ash-Shaghir* (190).

416 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah juga karena kelemahan Ibnu Lahi'ah.

bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, tidak ada sesuatu pun yang mengahalangi beliau untuk membaca Al Qur`an, kecuali ketika sedang junub."[417] Sufyan mengatakan, "Syu'bah mengatakan kepadaku, 'Aku belum pernah mendapatkan hadits yang lebih bagus dari ini."

٤٢٤ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَيُّوْبَ الْمُعَدَّلُ بِالرَّمْلَةِ وَالْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ الْمُعَدَّلُ بِمَكَّةَ، قَالاَ: نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يُوْنُسَ الْبَغْدَادِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ السِّمْسَارُ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ زَمْعَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَقْرَأَ أَحَدُنَا الْقُرْآنَ وَهُوَ جُنُبٌ. إِسْنَادُهُ صَالِحٌ وَغَيْرُهُ لاَ يَذْكُرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

424. Abu Bakar Muhammad bin Umar bin Ayyub Al Mu'addal mengabarkan kepada kami di Ramlah dan Al Hasan bin Al Hadhir Al Mu'addal mengabarkan kepada kami di Makkah, keduanya mengatakan: Ishaq bin Ibrahim bin Yunus Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman As-Simsar mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Zam'ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Abdullah bin Rawahah: "Bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang di antara kami untuk membaca Al Qur`an apabila dalam keadaan junub."[418] Isnadnya layak, namun yang lainnya tidak menyebutkan: dari Ibnu Abbas.

---

417 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (229); An-Nasa'i (1/144); At-Tirmidzi (146); Ibnu Majah (594); Ahmad (1/84); Ath-Thayalisi (101); Al Baihaqi (1/8988); Ibnu Al Jarud (94); Al Hakim (1/162), (4/107); Ibnu Abi Syaibah (1078-1079) dari berbagai jalur dari Amr bin Murrah. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Salamah, ia jujur namun hafalannya berubah, *At-Taqrib* (3375).

418 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Ayyasy, ia jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri namun kacau dalam meriwayatkan dari yang lainnya, dan ini termasuk di antaranya. Gurunya adalah Zam'ah bin Shalih Al Madani, ia lemah, dan haditsnya pada riwayat Muslim disertai (riwayat lainnya), *At-Taqrib* (2040).

٤٢٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ زَمْعَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ قَالَ: نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقْرَأَ أَحَدُنَا الْقُرْآنَ وَهُوَ جُنُبٌ.

425. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Zam'ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Abdullah bin Rawahah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang seseorang dari iami untuk membaca Al Qur`an dalam keadaan junub."[419]

٤٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ. وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دُنَيْسِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَدَّادُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، قَالاَ: نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ رَوَاحَةَ مُضْطَجِعاً إِلَى جَنْبِ امْرَأَتِهِ، فَقَامَ إِلَى جَارِيَةٍ لَهُ فِيْ نَاحِيَةِ الْحُجْرَةِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا، وَفَزِعَتِ امْرَأَتُهُ، فَلَمْ تَجِدْهُ فِيْ مَضْجَعِهِ، فَقَامَتْ وَخَرَجَتْ، فَرَأَتْهُ عَلَى جَارِيَتِهِ، فَرَجَعَتْ إِلَى الْبَيْتِ، فَأَخَذَتِ الشَّفْرَةَ، ثُمَّ خَرَجَتْ، وَفَرَغَ فَقَامَ. فَلَقِيَهَا تَحْمِلُ الشَّفْرَةَ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ فَقَالَتْ؟ مَهْيَمْ، لَوْ أَدْرَكْتُكَ حَيْثُ رَأَيْتُكَ لَوَجَأْتُ بَيْنَ كَتِفَيْكَ بِهَذِهِ الشَّفْرَةِ. قَالَ: وَأَيْنَ رَأَيْتِنِي؟ قَالَتْ: رَأَيْتُكَ عَلَى الْجَارِيَةِ. فَقَالَ: مَا رَأَيْتِنِي، وَقَدْ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقْرَأَ أَحَدُنَا الْقُرْآنَ وَهُوَ جُنُبٌ. قَالَتْ: فَاقْرَأْ. فَقَالَ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللهِ يَتْلُوْ كِتَابَهُ كَمَا لاَحَ مَشْهُوْرٌ مِنَ الْفَجْرِ سَاطِعُ. أَتَى بِالْهُدَى بَعْدَ الْعَمَى

419 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah juga.

فَقُلُوبُنَا بِهِ مُوْقِنَاتٌ أَنَّ مَا قَالَ وَاقِعٌ. يَبِيْتُ يُجَافِيْ جَنْبَهُ عَنْ فِرَاشِهِ إِذَا اسْتَثْقَلَتْ بِالْمُشْرِكِيْنَ الْمَضَاجِعُ. فَقَالَتْ: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ الْبَصَرَ. ثُمَّ غَدَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَضَحِكَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِذَهُ ﷺ.

426. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri mengabarkan kepada kami. Dan Ibrahim bin Duyais bin Ahmad Al Haddad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zam'ah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, ia mengatakan, "Ibnu Rawahah sedang berbaring di sebelah istrinya, lalu ia berdiri menuju ke arah budak perempuannya di sujud kamar, lalu menggaulinya. Lalu istrinya terkejut karena tidak mendapatinya di sisinya, maka ia keluar lalu mendapatinya di atas budak perempuannya, maka ia kembali ke rumah, lalu ia mengambil pedang, kemudian keluar. Sementara Ibnu Rawahah sudah selesai lalu berdiri, kemudian berjumpa dengan istrinya yang tengah membawa pedang, maka ia pun bertanya, 'Mau apa?' Ia menjawab, 'Mau apa? Bila aku melihatmu lagi seperti yang telah aku lihat, pasti aku akan melukaimu dengan pedang ini di antara kedua bahumu.' Ibnu Rawahah bertanya lagi, 'Memangnya dimana engkau melihatku?' Ia menjawab, 'Aku melihatmu di atas budak perempuan.' Ibnu Rawahah berkata, 'Engkau tidak melihatku. Rasulullah SAW telah melarang seseorang dari kami untuk membaca Al Qur`an dalam keadaan junub.' Istinya berkata, 'Kalau begitu, cobalah engkau baca.' Ibnu Rawahah berkata, 'Rasulullah datang kepada kami membacakan kitab-Nya, tampak setelah sebagaimana terbitnya fajar. Beliau datang dengan membaca petunjuk kebutaan hati kami. Kami meyakininya bahwa apa yang diucapkannya benar-benar akan terjadi. Bila malam datang lambungnya jauh dari tempat tidurnya, sementara orang-orang musyrik tengah lelap di tempat tidurnya.' Istinya berkata, 'Aku beriman kepada Allah, dan aku mendustakan penglihatanku.' Kemudian (keesokan harinya, atau di lain waktu) Ibnu Rawahah menemui Rasulullah SAW lalu memberitahukan hal tersebut, maka beliau pun tertawa hingga tampak

gigi geraham Rasulullah SAW."[420]

٤٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ، نَا ابْنُ عَمَّارٍ الْمَوْصِلِيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ زَمْعَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَقْرَأَ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ.

427. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf menceritakan kepada kami, Ibnu Ammar Al Maushili mengabarkan kepada kami, Umar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, dari Zam'ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Abdullah bin Rawahah masuk." Lalu dikemukakan (riwayat) serupa itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya), "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang seseorang untuk membaca (Al Qur`an) dalam keadaan junub."[421]

٤٢٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْأَبَّارُ، نَا أَبُو الشَّعْثَاءِ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْوَاسِطِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ أَبُو خَالِدٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَا يَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ وَلَا النُّفَسَاءُ الْقُرْآنَ. يَحْيَى هُوَ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ ضَعِيْفٌ.

428. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar mengabarkan kepada kami, Abu Asy-Sya'tsa` Ali bin Al Hasan Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Sulaiman Abu Khalid mengabarkan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia mengatakan, "Wanita haid, orang yang junub dan juga wanita yang sedang nifas tidak boleh membaca Al Qur`an."[422] Yahya adalah Ibnu Abi Unaisah, ia lemah.

---

420 Isnadnya lemah karena kelemahan Zam'ah bin Shalih.

421 Lihat keterangan yang lalu.

422 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Yahya bin Abu Unaisah, ia lemah, *At-Taqrib* (2/343). Gurunya adalah Abu Az-Zubair, ia *mudallis* dan

٤٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ فِي كِتَابِ النَّبِيِّ ﷺ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: أَلاَّ تَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلاَّ عَلَى طُهْرٍ. مُرْسَلٌ وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ.

429. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, ia mengatakan, "Dalam surat Nabi SAW untuk Amr bin Hazm (disebutkan): *Tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang telah suci.*"[423] *Mursal*, dan para perawinya *tsiqah*.

٤٣٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ قَالَ: كَانَ فِي كِتَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ حِيْنَ بَعَثَهُ إِلَى نَجْرَانَ، مِثْلَهُ سَوَاءً.

430. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Umarah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, ia mengatakan, "Dalam surat Rasulullah SAW untuk Amr bin Hazm ketika beliau

---

meriwayatkan secara *mu'an'an*; Dikeluarkan juga oleh Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* (4/22) dari hadits Jabir secara *marfu'* dan isnadnya lemah.

423 Isnadnya *shahih mursal*: HR. Malik di dalam *Al Muwaththa`* (177) dari jalur Yahya bin Malik dari Abdullah. Ibnu Abdil Barr mengatakan, "Tidak ada perbedaan pendapat terhadap Malik yang meriwayatkan hadtis ini secara *mursal*. Ia meriwayatkan secara musnad dengan cara yang baik, yaitu kitab yang masyhur di kalangan para pencari hadits, dikenal oleh para ahli ilmu, sehingga dengan ketenarannnya tidak dipermasalahkan isnadnya."

mengutusnya ke Najran,[424] (disebutkan) sama seperti itu."

٤٣١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَوَّابٍ، ثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ سَالِماً يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرًا.

431. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad bin Tsawwab mengabarkan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa, ia mengatakan: Aku mendengar Salim menyampaikan hadits dari ayahnya, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang telah suci*'."[425]

٤٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا ابْنُ زَنْجُوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ وَمُحَمَّدِ ابْنَيْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِمَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ كِتَاباً فِيهِ: وَلاَ يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرًا.

432. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Zanjuwaih mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Abdullah dan Muhammad keduanya putra Abu Bakar bin Hazm, dari ayah mereka: Bahwa Nabi SAW mengirim sebuah surat, di dalamnya (disebutkan): "*Dan tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang telah suci.*"[426]

---

424 Lihat keterangan yang lalu.

425 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/88) dari jalur pengarang; Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir* (2/139) dari jalur Yahya bin Abdullah dari Sa'id bin Muhammad bin Tawwab. Ia mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Sulaiman bin Musa kecuali Ibnu Juraij, dan tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Abu Ashim, sementara Sa'id bin Muhammad meriwayatkannya sendirian."

426 Lihat takhrij hadits no. 429; HR. An-Nasa`i (2/251); Abu Daud di dalam *Marasil*nya (hal. 13).

٤٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى (ح) وَثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، قَالاَ: نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، نَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَاباً، فَكَانَ فِيْهِ: لاَ يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ.

433. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya: Bahwa Rasulullah mengirim sebuah surat kepada warga Yaman, yang mana di dalamnya (disebutkan): "*Tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang telah suci.*"[427]

٤٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمِنْقَرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، نَا سُوَيْدٌ أَبُوْ حَاتِمٍ، نَا مَطَرٌ الْوَرَّاقُ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: لاَ تَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلاَّ وَأَنْتَ عَلَى طُهْرٍ.

434. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abu Utsman Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim Al Minqari menceritakan kepadaku, ia

---

427 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/165); Al Baihaqi (1/309). Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, yaitu yang disebutkan di dalam isnadnya dengan "Sulaiman bin Daud" ini perkirakan dari salah seorang perawi hadits ini. Sulaiman bin Arqam lemah, *At-Taqrib* (1/322). Abu Daud mengatakan, "Al Hakam bin Musa –yakni lalu ia menybutnya Musa bin Daud- telah mengira demikian, padahal sebenarnya adalah Sulaiman bin Arqam."

mengatakan: Aku mendengar ayahku –mengatakan-: Suwaid Abu Hatim mengabarkan kepada kami, Mathar Al Warraq mengabarkan kepada kami, dari Hassan bin Bilal, dari Hakim bin Hizam: Bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Janganlah engkau menyentuh Al Qur`an kecuali engkau dalam keadaan suci.*"[428]

قَالَ لَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ: سَمِعْتُ جَعْفَراً يَقُوْلُ: سَمِعَ حَسَّانُ بْنُ بِلاَلٍ مِنْ عَائِشَةَ وَعَمَّارٍ، قِيْلَ لَهُ: سَمِعَ مَطَرٌ مِنْ حَسَّانَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ.

Ibnu Makhlad mengatakan kepada kami: Aku mendengar Ja'far mengatakan: Hassan bin Bilal mendengar dari Aisyah dan Ammar. Lalu ditanyakan kepadanya, "(Apakah) Mathar bin Hassan mendengar dari Hassan?" Ia menjawab, "Ya."

٤٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَيْلاَنَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُنَيْدِ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الآدَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْمُنَادِي، قَالاَ: نَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ مُتَقَلِّداً السَّيْفَ فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ خَتَنَكَ وَأُخْتَكَ قَدْ صَبَوَا. فَأَتَاهُمَا عُمَرُ وَعِنْدَهُمَا رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ يُقَالُ لَهُ خَبَّابٌ، وَكَانُوا يَقْرَءُوْنَ ﴿طَهَ﴾، فَقَالَ: أَعْطُونِيْ الْكِتَابَ الَّذِيْ عِنْدَكُمْ فَأَقْرَؤُهُ. وَكَانَ عُمَرُ يَقْرَأُ الْكِتَابَ. فَقَالَتْ لَهُ أُخْتُهُ: إِنَّكَ رِجْسٌ، وَلاَ يَمَسُّهُ إِلاَّ الْمُطَهَّرُوْنَ، فَقُمْ فَاغْتَسِلْ أَوْ تَوَضَّأْ. فَقَامَ عُمَرُ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ أَخَذَ الْكِتَابَ فَقَرَأَ ﴿طَهَ﴾. الْقَاسِمُ بْنُ عُثْمَانَ لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

435. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan

---

[428] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (3/485); Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* (3/230), (9/33), keduanya dari jalur Suwaid Abu Hatim. Di*shahih*kan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz-Dzahabi. Saya katakan: Suwaid Abu Hatim adalah Al Hannath, ia jujur namun hafalannya buruk dan banyak kesalahan. Ibnu Hibban mengecapnya dengan cap yang buruk, *At-Taqrib* (1/340). Sedangkan Mathar Al Warraq jujur namun banyak salah, *At-Taqrib* (6721).

kepada kami, Al Hasan bin Al Junaid mengabarkan kepada kami. Dan Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Al Munadi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ishaq Al Azraq mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Utsman Al Bashri mengabarkan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Umar keluar sambil mengalungi pedang, lalu dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya iparmu dan saudarimu telah murtad (yakni keluar dari agama jahiliyah dan memeluk Islam).' Maka Umar pun mendatangi keduanya, saat itu di sana sedang ada seorang laki-laki dari golongan Muhajirin yang bernama Khabbab, mereka sedang membaca surah *Thaahaa*, lalu Umar berkata, 'Berikan kepadaku kitab yang ditangan kalian itu untuk aku baca.' Umar memang dapat membaca kitab (tulisan). Lalu saudarinya berkata, 'Sesungguhnya engkau ini najis. Dan tidak boleh ada yang menyentuhnya (yakni Al Qur`an) kecuali orang-orang yang suci. Pergi mandilah atau berwudhu.' Maka Umar pun wudhu, lalu mengambil kitab itu, kemudian membaca surah *Thaahaa*."[429] Al Qasim bin Utsman tidak kuat.

٤٣٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيْعِ، ثَنَا أَبُوْ الأَحْوَصِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا مَعَ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ فِيْ سَفَرٍ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَقُلْنَا لَهُ: تَوَضَّأْ حَتَّى نَسْأَلَكَ عَنْ آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ. فَقَالَ: سَلُوْنِيْ فَإِنِّيْ لَسْتُ أَمَسُّهُ. فَقَرَأَ عَلَيْنَا مَا أَرَدْنَا، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ مَاءٌ. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ خَالَفَهُ جَمَاعَةٌ.

436. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir dan Muhammad bin Khalid menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abbas Ad-Duri mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Al

[429] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/88) dari jalur Muhammad bin Amr Al Bakhtari dari Muhammad bin Abdullah Al Munadi. Di dalam sanadnya terdapat Al Qasim bin Utsman, ia tidak kuat.

A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia menuturkan, "Kami bersama Salman Al Farisi dalam suatu perjalanan, lalu ia buang hajat, lalu kami katakan kepadanya, 'Berwudhulah sehingga kami bisa menanyakan kepadamu tentang suatu ayat dari Al Qur`an.' Ia menjawab, 'Tanyakanlah kepadaku, karena aku tidak menyentuhnya.' Lalu ia pun membacakan kepada kami apa yang kami kehendaki, padahal tidak ada air antara kami dan dia (yakni tidak berwudhu terlebih dahulu)."[430] Semua perawinya *tsiqah*, namun diselisihi oleh sejumlah perawi.

٤٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: كُنَّا مَعَ سَلْمَانَ فَخَرَجَ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، لَوْ تَوَضَّأْتَ لَعَلَّنَا أَنْ نَسْأَلَكَ عَنْ آيَاتٍ. فَقَالَ: إِنِّيْ لَسْتُ أَمَسُّهُ، إِنَّمَا لاَ يَمَسُّهُ إِلاَّ الْمُطَهَّرُوْنَ. فَقَرَأَ عَلَيْنَا مَا شِئْنَا. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

437. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, ia menuturkan, "Kami sedang bersama Salman, lalu ia keluar untuk menunaikan hajat, lalu ia datang kembali, maka aku katakan, 'Wahai Abu Abdillah, sebaiknya engkau berwudhu, mungkin kami akan menanyakan kepadamu tentang sejumlah ayat.' Ia menjawab, 'Aku tidak menyentuhnya. Karena tidak boleh menyentuh Al Qur`an kecuali orang-orang yang suci.' Lalu ia membacakan kepada kami apa yang kami kehendaki."[431] Semua perawinya *tsiqah*.

---

430 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/88) dari jalur Waki' dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazdi. Ia mengatakan, "Kami bersama Sulaiman" lalu dikemukakan, yakni yang berikutnya.

431 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/88) dari jalur pengarang.

٤٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا الصَّاغَانِيُّ، ثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيْد، ثَنَا الْأَعْمَشُ. وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا ابْنُ نُمَيْر، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، ثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: كُنَّا مَعَهُ فِيْ سَفَرٍ، فَانْطَلَقَ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: أَيْ أَبَا عَبْدِ اللهِ، تَوَضَّأْ، لَعَلَّنَا نَسْأَلُكَ عَنْ آيٍ مِنَ الْقُرْآنِ. فَقَالَ: سَلُوْنِيْ، فَإِنِّيْ لاَ أَمَسُّهُ، إِنَّهُ لاَ يَمَسُّهُ إِلاَّ الْمُطَهَّرُوْنَ. فَسَأَلْنَاهُ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ. وَالْمَعْنَى قَرِيْبٌ. كُلُّهَا صِحَاحٌ.

438. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani mengabarkan kepada kami, Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami. Dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ibnu Numair mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman, ia menuturkan, "Kami bersamanya dalam suatu perjalanan, lalu ia pergi untuk buang hajat, lalu datang kembali, maka aku katakan, 'Wahai Abu Abdillah, berwudhulah, mungkin kami akan menanyakan kepada tentang suatu ayat dari Al Qur`an.' Ia pun berkata, 'Tanyakanlah kepadaku, karena aku tidak menyentuhnya. Sesungguhnya tidak boleh menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci.' Lalu kami menanyakan kepadanya, maka ia pun membacakannya kepada kami tenpa berwudhu."[432] Maknanya saling mendekati. Semuanya *shahih*.

٤٣٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، نَا أَبُوْ الْأَحْوَصِ، قَالَ: وَثَنَا عُثْمَانُ، نَا جَرِيْرٌ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ، ثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، ثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ

---

[432] Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَلْمَانَ بِنَحْوِهِ. وَهَذَا مِثْلُهُ.

439. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Dan Utsman menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Umar mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Dan Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman, serupa itu, dan riwayat ini seperti itu pula.

٤٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا وَكِيْعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْعَبْسِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، عَنْ سَلْمَانَ: أَنَّهُ قَرَأَ بَعْدَ الْحَدَثِ. كُلُّهَا صِحَاحٌ.

440. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Yazid bin Mu'awiyah Al Absi, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Salman: "Bahwa ia membaca (Al Qur`an) setelah berhadats."[433] Semuanya *shahih*.

46. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Sucinya Mani dan Hukumnya dalam Kondisi Basah dan Kering

٤٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الأَزْهَرِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ الأَزْرَقُ، نَا شَرِيْكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ

433 Lihat keterangan yang lalu.

عَنِ الْمَنِيِّ يُصِيْبُ الثَّوْبَ. قَالَ: إِنَّمَا هُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُخَاطِ وَالْبُزَاقِ، وَإِنَّمَا يَكْفِيْكَ أَنْ تَمْسَحَهُ بِخِرْقَةٍ أَوْ بِإِذْخِرَةٍ.

441. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Nabi SAW ditanya tentang mani yang mengenai pakaian, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya itu sama dengan lendir ingus dan air ludah. Dan cukup bagimu untuk mengusapnya dengan lap (sobekan kain) atau idzkhir (rumput jeruk/tumbuh-tumbuhan)*'."[434]

لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ إِسْحَاقَ الْأَزْرَقِ، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى ثِقَةٌ فِيْ حِفْظِهِ شَيْءٌ.

Tidak ada yang me*marfu*'kannya (mengangkatnya hingga sampai kepada Nabi SAW) selain Ishaq Al Azraq dari Syarik, dari Muhammad bin Abdurrahman, yakni Ibnu Abi Laila. Ia *tsiqah* dan terdapat sesuatu dalam hafalannya (hafalannya buruk).

٤٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَنِيِّ يُصِيْبُ الثَّوْبَ، قَالَ: إِنَّمَا هُوَ بِمَنْزِلَةِ النُّخَامَةِ وَالْبُزَاقِ. أَمِطْهُ عَنْكَ بِإِذْخِرَةٍ.

442. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Laila mengabarkan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu

---

[434] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/418); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/106) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, iajujur namun hafalannya buruk sekali, *At-Taqrib* (2/184), dan yang meriwayatkan darinya adalah Syarik yaitu Al Qadhi, ia jujur namun banyak salah, hafalannya berubah semenjak menjabat sebagai qadhi. Ia seorang yang adil, utama, ahi ibadah, dan tegas terhadap ahli bid'ah, *At-Taqrib* (1.351).

Abbas, tentang mani yang mengenai pakaian, ia mengatakan, "Sesungguhnya itu sama dengan ingus dan air ludah. Hilangkanlah darimu dengan *idzkhir*."[435]

٤٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ التِّرْمِذِيُّ، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ يَابِساً، وَأَغْسِلُهُ إِذَا كَانَ رَطْباً.

443. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Isma'il At-Tirmidzi mengabarkan kepada kami, Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Bakr mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Aku mengerik mani dari pakaian Rasulullah SAW apabila kering, dan aku mencucinya apabila basah."[436]

٤٤٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَبِي الزَّرْقَاءِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَتَّبِعُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَغْسِلُهُ. صَحِيْحٌ.

444. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Zaid bin Abu Az-Zarqa` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Maimun, dari Sulaiman bin Yasar, dari Aisyah, ia

---

435 Isnadnya *shahih mauquf*: Waki' bin Al Azraq menyelisihi *mauqufn*ya, dan itu yang benar sebagaimana yang diisyaratkan oleh Al Baihaqi, ia mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Waki' dari Ibnu Abi Laila secara *mauquf* pada Ibnu Abbas, dan itu yang benar." Tampaknya kesalahan dari Syarik atau Ibnu Abi Laila yang me*marfu'*kannya. *Wallahu a'lam*.

436 Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/107); Abu Awanah (1/203), keduanya dari jalur Al Auza'i. Al Bazzar menilainya *ma'lul* (ada cacat tersembunyi) pada *mursal*nya.

mengatakan, "Aku membuangnya dari pakaian Rasulullah SAW lalu aku mencucinya."[437] ***Shahih.***

٤٤٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا عَمْرُو بْنُ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَصَابَ ثَوْبَهُ مَنِيٌّ غَسَلَهُ، ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى بُقَعِهِ مِنْ أَثَرِ الْغَسْلِ فِيْ ثَوْبِهِ. صَحِيْحٌ.

445. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Amr bin Maimun bin Mihran mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar, dari Aisyah: Bahwa Rasulullah, apabila pakaiannya terkena mani, beliau mencucinya, kemudian beliau pergi shalat dan aku masih melihat dengan jelas bekasnya pada pakaiannya yang telah dicuci itu."[438] ***Shahih.***

٤٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا الْمُتَوَكِّلُ بْنُ الْفُضَيْلِ، عَنْ أُمِّ الْقَلُوْصِ عَمْرَةَ الْغَاضِرِيَّةِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَا يَرَى عَلَى الثَّوْبِ جَنَابَةً وَلَا الْأَرْضِ جَنَابَةً وَلَا يُجْنِبُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ. لَا يَثْبُتُ هَذَا. أُمُّ الْقَلُوْصِ لَا تَثْبُتُ بِهَا حُجَّةٌ.

446. Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Al Mutawakkil bin Al Fudhail

---

437 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Bersuci* (hadits no. 108); Abu Awanah (1/203), keduanya meriwayatkan dari jalur Amr bin Maimun.

438 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Muslim dalam kitab *Bersuci* (hadits no. 108) dari jalur Muhammad bin Bisyr dari Ibnu Maimun; Dikeluarkan juga oleh para penyusun kitab *Sunan* selain An-nasa'i, dan dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/108).

menceritakan kepada kami, dari Ummu Al Qalush Amrah Al Ghadhiriyyah, dari Aisyah, bahwa ia menuturkan, "Rasulullah SAW tidak memandang adanya junub pada pakaian, tidak pula ada junub pada tanah, dan tidaklah laki-laki menyebabkan junub sesama lelaki."[439] Ini tidak valid. Ummu Al Qalush tidak valid sehingga tidak bisa dijadikan argumen.

47. Bab Apa Yang Harus Dilakukan Orang Yang Junub Apabila Hendak Tidur, Makan, atau Minum?

٤٤٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ فَأَرَادَ أَنْ يَنَامَ، تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ، غَسَلَ كَفَّيْهِ ثُمَّ أَكَلَ. صَحِيحٌ.

447. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Thalhah bin Yahya mengabarkan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah atau Urwah, dari Aisyah: Bahwa apabila Rasulullah SAW mengalami junub dan hendak tidur, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat, dan bila beliau hendak makan, maka beliau mencuci kedua tangannya lalu makan."[440] *Shahih.*

٤٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّائِغُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَطْعَمَ غَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ أَكَلَ.

---

439 Isnadnya lemah karena kelemahan Ummu Al Qalush.

440 Isnadnya *shahih:* An-Nasa'i (1/147).

صَحِيْحٌ.

448. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Ash-Shaigh mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir mengabarkan kepada kami, Abu Dhamrah menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Urwah dan Abu Salamah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila hendak tidur sementara beliau junub, beliau berwudhu seperti wudhunya untuk shalat. Dan bila beliau hendak makan, beliau mencuci kedua tangannya lalu makan."[441] *Shahih.*

٤٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوْءَهُ لِلصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، وَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَطْعَمَ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ كَفَّيْهِ وَمَضْمَضَ فَاهُ ثُمَّ طَعِمَ. صَحِيْحٌ.

449. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah: Bahwa apabila Nabi SAW hendak tidur sementara beliau dalam keadaan junub, beliau berwudhu sebelum tidur seperti wudhu untuk shalat. Dan bila hendak makan sementara beliau dalam keadaan junub, beliau mencuci kedua tangannya dan berkumur, kemudian makan."[442] *Shahih.*

48. Bab Penghapusan Hukum: Air (mandi) Karena Air (Mani)

٤٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الطَّاهِرِ بْنُ بَحِيْرٍ، نَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ. وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ

---

441 Lihat keterangan yang lalu.

442 Isnadnya *hasan:* HR. Ibnu Majah (593).

بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ، نَا مُبَشِّرٌ الْحَلَبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدٍ أَبِيْ غَسَّانَ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِيْ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: أَنَّ الْفُتْيَا الَّتِيْ كَانُوا يُفْتُوْنَ، أَنَّ الْمَاءَ مِنَ الْمَاءِ، كَانَتْ رُخْصَةً رَخَّصَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَدْءِ الإِسْلاَمِ، ثُمَّ أَمَرَنَا بِالاغْتِسَالِ بَعْدُ. صَحِيْحٌ.

450. Abu Ath-Thahir bin Bahir menceritakan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami. Dan Muhammad bin Yahya bin Midras mengabarkan kepada kami, Abu Daud[443] mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Mihran mengabarkan kepada kami, Mubasysyir Al Halabi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad Abu Ghassan, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd: Ubayy bin Ka'b menceritakan kepadaku: "Bahwa fatwa yang pernah mereka sampaikan, yaitu bahwa air (mandi) karena air (mani), adalah sebagai *rukhshah* yang diberikan oleh Rasulullah SAW di awal masa Islam. Kemudian setelah itu beliau memerintahkan kami untuk mandi."[444] *Shahih.*

---

443 Yaitu Imam Abu Daud As-Sijistani pengarang kitab *Sunan* (yakni *Sunan Abi Daud*).

444 Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (215); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Khuzaimah (225); Abu Daud (214); Ahmad (5/115); At-Tirmidzi (110); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh* (49); Ibnu Majah (609), semuanya meriwayatkan dari jalur Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri dari Sahl bin Sa'd dari Ubay bin Ka'b. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/143), "Musa bin Harun dan Ad-Daraquthni menyatakan bahwa Az-Zuhri tidak mendengarnya dari Sahl. Ibnu Khuzaimah mengatakan, 'Orang ini tidak menyebut Az-Zuhri.' Yakni Abu Hazim –dengan mengisyaratkan kepada apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud (214) dari Az-Zuhri: Seseorang yang aku rela terhadapnya menyampaikan kepadaku, bahwa Sahl bin Sa'd mengabarkan keapdanya, bahwa Ubay bin Ka'b ...dst- yaitu Abu Hazim, kemudian ia mengemukakannya dari jalur Abu Hazim dari Sahl dari Ubay. Pada riwayat Ibnu Khuzaimah dari jalur Ma'mar, dari Az-Zuhri: Sahl mengabarkan kepadaku. Ini menolak perkataan yang menyatakan bahwa ia tidak mendengarnya darinya, namun Ibnu Khuzaimah mengatakan, 'Aku khawatir bahwa ini kesalahan redaksi dari Muhammad bin Ja'far yang meriwayatkannya dari Ma'mar." Saya katakan: Hadits-hadits para perawi Bashrah dari Ma'mar seringkali mengandung perkiraan, namun dalam kitab Ibnu Syahin dari jalur Mu'alla bin Manshur dari Ibnu Al Mubarak dari Yunus dari Az-Zuhri

٤٥١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدَانُ، نَا أَبُوْ حَمْزَةَ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ عُرْوَةَ عَنِ الَّذِيْ يُجَامِعُ وَلاَ يُنْزِلُ، فَقَالَ: قَوْلُ النَّاسِ أَنْ يَأْخُذُوا بِالآخِرِ مِنْ أَمْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَحَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ وَلاَ يَغْتَسِلُ، وَذَلِكَ قَبْلَ فَتْحِ مَكَّةَ، ثُمَّ اغْتَسَلَ بَعْدَ ذَلِكَ، وَأَمَرَ النَّاسَ بِالْغُسْلِ.

451. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Abbas Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abdan mengabarkan kepada kami, Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Imran mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku tanyakan kepada Urwan tentang seseorang yang bersetubuh namun tidak mengeluarkan sperma (tidak ejakulasi), ia pun menjawab, 'Pendapat orang-orang adalah yang terakhir dari perintah Rasulullah SAW. Aisyah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan itu dan tidak mandi, hal itu terjadi sebelum penaklukkan kota Makkah. Kemudian setelah itu beliau mandi dan memerintahkan orang-orang untuk mandi'."[445]

(disebutkan): Sahl [yakni riwayat yang ditunjukkan tadi] menyampaikan kepadaku. Demikian juga yang dikeluarkan oleh Baqi bin Makhlad di dalam *Musnad*nya dari Abu Kuraib dari Ibnu Al Mubarak. Ibnu Hibban mengatakan, "Kemungkinannya Az-Zuhri mendengarnya dari seseorang dari Sahl, kemudian ia berjumpa langsung dengan Sahl lalu ia menyampaikanya dan ia mendengarnya langsung dari Sahl, kemudian dipastikan oleh Abu Hazim. Sementara itu, Ibnu Abi Syaibah meriwayatkannya dari jalur Syu'bah dari Saif bin Wahb dari Abu Harb bin Abu Al Aswad dari Umairah bini Bitsrabi dari Ubay bin Ka'b seperti itu.

445 Isnadnya *hasan:* HR. Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (54). Di dalam sanadnya terdapat Al Husain bin Imran, ia jujur namun tertuduh (memiliki cacat), *At-Taqrib* (1343). Dr. Al Hafnawi peneliti kitab *An-Nasikh* karya Ibnu Syahin telah keliru menduga sehingga ia menyebutnya "Al Hasan bin Imran". Di situ dicantumkan cuplikan ucapan Al Hafizh yang menilai lemah terhadap haditsnya.

49. Bab Najisnya Air Kencing, Perintah untuk Bersuci darinya, dan Hukum Air Kencing Hewan yang Boleh Dimakan Dagingnya

٤٥٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرِ بْنِ رَافِعٍ الطُّوسِيُّ، نَا أَبُوْ إِسْحَاقَ الضَّرِيْرُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ زَكَرِيَّا، نَا ثَابِتُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا عَلَى بِئْرٍ أَدْلُو مَاءً فِيْ رِكْوَةٍ لِيْ، فَقَالَ: يَا عَمَّارُ، مَا تَصْنَعُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، بِأَبِيْ وَأُمِّي، أَغْسِلُ ثَوْبِيْ مِنْ نُخَامَةٍ أَصَابَتْهُ. فَقَالَ: يَا عَمَّارُ، إِنَّمَا يُغْسَلُ الثَّوْبُ مِنْ خَمْسٍ: مِنَ الْغَائِطِ، وَالْبَوْلِ، وَالْقَيْءِ، وَالدَّمِ، وَالْمَنِيِّ. يَا عَمَّارُ، مَا نُخَامَتُكَ وَدُمُوْعُ عَيْنَيْكَ وَالْمَاءُ الَّذِيْ فِيْ رِكْوَتِكَ إِلاَّ سَوَاءٌ.

452. Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syaukar bin Rafi' Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq *Adh-Dharir* (orang yang buta) Ibrahim bin Zakariya mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Hammad mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ammar bin Yasir, ia menuturkan, "Rasulullah SAW datang kepadaku, saat itu aku sedang di pinggir sumur mengambil air dengan cidukan air, lalu beliau bertanya, '*Wahai Ammar! Apa yang sedang kau lakukan?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Demi ayah dan ibuku tebusannya, aku sedang mencuci pakaianku karena terkena dahak (lendir).' Beliau berkata, '*Wahai Ammr! Sesungguhnya pakaian itu dicuci karena lima hal, (Yaitu terkena): kotoran (tahi), kencing, muntahan, darah dan mani. Wahai Amar! dahakmu, air matamu dan air yang ada di cidukmu itu semuanya sama (yakni tidak najis)*'."[446]

---

[446] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/331) dan di dalam *At-Tahqiq* (1/109); Al Bazzar (1/131); Al Baihaqi menilainya *mu'allaq* (1/14); Disebutkan juga oleh Ibnu Adi dan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (1/363); Al Uqaili (1/176); Abu Nu'aim di dalam *Tarikh Ashbahan* (2/309); Abu Ya'la sebagaimana juga di dalam *Al Mathalib* (23); Ibnu Iraq di dalam *Tanzih Asy-Syari'ah* (2/73); Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dan *Al Kabir*

لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ ثَابِتِ بْنِ حَمَّادٍ وَهُوَ ضَعِيْفٌ جِدًّا، وَإِبْرَاهِيْمُ وَثَابِتٌ ضَعِيْفَانِ.

Tidak ada yang meriwayatkannya selain Tsabit bin Hammad, ia sangat lemah, sedangkan Ibrahim dan Tsabit keduanya lemah.

٤٥٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْأَبَّارُ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَنَزَّهُوْا مِنَ الْبَوْلِ، فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ. الْمَحْفُوْظُ مُرْسَلٌ.

453. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Ja'd mengabarkan kepada kami, dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bersucilah kalian dari air kencing, sesungguhnya kebanyakan adzab kubur itu karena air kencing*'."[447] Riwayat yang terpelihara adalah yang *mursal*.

٤٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الآدَمِيُّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوْبَ الْمَخْرَمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ بُكَيْرٍ، نَا سَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيْفٍ، عَنْ أَبِي الْجَهْمِ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ بَأْسَ بِبَوْلِ مَا أُكِلَ لَحْمُهُ. سَوَّارٌ ضَعِيْفٌ. خَالَفَهُ يَحْيَى بْنُ الْعَلاَءِ، فَرَوَاهُ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرٍ.

454. Abu Bakar Al Adami Ahmad bin Muhammad bin Isma'il

---

sebagaimana di dalam *Al Majma'* (1/283). Di dalam sanadnya terdapat Tsabit bin Hammad, ia dituduh memalsukan hadits. Sedangkan Ibrahim bin Zakariya lemah, Ali bin Zaid juga haditsnya lemah.

447 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/183) dari jalur Abu Awanah dari Al A'masy, dari Abu shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kebanyakan adzab kubur (adalah akibat) dari kencing.*"

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyub Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair mengabarkan kepada kami, Sawwar bin Mush'ab mengabarkan kepada kami, dari Mutharrif bin Tharif, dari Abu Al Jahm, dari Al Bara`, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak apa-apa* (yakni tidak najis) *air kencingnya hewan yang dagingnya boleh dimakan*'."[448] Sawwar lemah. Yahya bin Al 'Ala` menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari Mutharrif, dari Muharib bin Ditsar, dari Jabir.

٤٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْأَهْوَازِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ، نَا يَحْيَى بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أُكِلَ لَحْمُهُ فَلاَ بَأْسَ بِبَوْلِهِ.

455. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Sa'id bin Utsman Al Ahwazi mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Hushain mengabarkan kepada kami, Yahya bin Al 'Ala` mengabarkan kepada kami, dari Mutharrif, dari Muharib bin Ditsar, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hewan yang boleh dimakan dagingnya, maka air kencingnya tidak apa-apa* (yakni tidak najis)."[449]

لاَ يَثْبُتُ. عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ وَيَحْيَى بْنُ الْعَلاَءِ ضَعِيْفَانِ، وَسَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ أَيْضًا مَتْرُوْكٌ. وَقَدِ اخْتُلِفَ عَنْهُ، فَقِيْلَ عَنْهُ: مَا أُكِلَ لَحْمُهُ فَلاَ بَأْسَ

---

448 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/252) dari jalur Abdullah bin Raja` dari Sawwar; Dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/101) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Sawwar bin Mush'ab, yang mana Ahmad, Yahya bin Ma'in dan An-Nasa'i mengatakan, "Sawwar haditsnya ditinggalkan, dan kredibilitasnya diperdebatkan." Saya katakan: Yahya bin Al 'Ala` menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari Muthraf bn Thuraif, dari Muharib, dari Jabir secara *marfu'*. Sebagaimana yang akan dikemukakan.

449 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/252); Ibnu Adi (7/257); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/101), semuanya meriwayatkan dari Amr bin Ma'in. Di dalam sanadnya terdapat amr bin Al Hushain, ia haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/68). Gurunya adalah Yahya bin Al 'Ala`, ia dituduh memalsukan hadits, *At-Taqrib* (2/355). Ahmad mengatakan, "Ia pendusta, memalsukan hadits." Al Falas mengatakan, "Haditsnya ditinggalkan."

بِسُؤْرِهِ.

Tidak valid. Amr bin Al Hushain dan Yahya bin Al 'Ala` lemah. Sawwar bin Musha'b juga *matruk* (haditsnya ditinggalkan). Ada perbedaan riwayat darinya, di antaranya dikemukakan darinya: "*Hewan yang boleh dimakan dagingnya, maka bekas minumnya tidak apa-apa* (yakni tidak najis)."

٤٥٦ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ نَصْرٍ الرَّازِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، نَا مُصْعَبُ بْنُ سَوَّارٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي الْجَهْمِ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أُكِلَ لَحْمُهُ فَلاَ بَأْسَ بِسُؤْرِهِ. كَذَا يُسَمِّيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ: مُصْعَبَ بْنَ سَوَّارٍ، فَقَلَبَ اسْمَهُ وَإِنَّمَا هُوَ سَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ.

456. Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamdani menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Nashr Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Raja` mengabarkan kepada kami, Mush'ab bin Sawwar mengabarkan kepada kami, dari Mutharrif, dari Abu Al Jahm, dari Al Bara`, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hewan yang boleh dimakan dagingnya, maka bekas minumnya tidak apa-apa* (yakni tidak najis)'."[450] Demikian Abdullah bin Raja` menyebutnya: Mush'ab bin Sawwar, lalu membalik namanya, padahal sebenarnya adalah Sawwar bin Mush'ab.

٤٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ مِنْ حِفْظِهِ، نَا مَحْمُوْدُ بْنُ خَالِدٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: مَا أُكِلَ لَحْمُهُ فَلاَ بَأْسَ بِسَلْحِهِ.

457. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami dari

---

[450] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/252) dari jalur Asid bin Ashim, dari Abdullah bin Raja`. Telah dikemukakan sebelumnya.

hafalannya, Mahmud bin Khalid mengabarkan kepada kami, Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Uqail bin Khalid, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, ia mengatakan, "Hewan yang boleh dimakan dagingnya, maka kotorannya tidak apa-apa (tidak najis)."[451]

٤٥٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحٍ السَّمَرْقَنْدِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ السَّمَّانُ الْبَصْرِيُّ، نَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اسْتَنْزِهُوا مِنَ الْبَوْلِ، فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ. الصَّوَابُ مُرْسَلٌ.

458. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Shalih As-Samarqandi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah As-Samman Al Bashri mengabarkan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Samman mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Bersucilah kalian dari air kencing, sesungguhnya kebanyakan adzab kubur karena air kencing*'."[452] Yang benar bahwa riwayat ini *mursal*.

٤٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الوَرَّاقُ، نَا عَفَّانُ وَهُوَ ابْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي الْبَوْلِ. صَحِيْحٌ.

459. Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq mengabarkan kepada kami, Affan,

---

451 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, ia lemah. Pembahasan tentang hal ini telah dikemukakan lebih dari sekali.

452 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/183) dari jalur Ibnu Awanah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seperti itu.

yakni Ibnu Muslim mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kebanyakan adzab kubur adalah karena air kencing*'."[453] *Shahih.*

٤٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الْعَطَّارُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: عَامَّةُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ، فَتَنَزَّهُوا مِنَ الْبَوْلِ. لاَ بَأْسَ بِهِ.

460. Ahmad bin Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Al Aththar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Manshur mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia mengangkatnya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umumnya adzab kubur itu karena air kencing, maka bersucilah kalian dari air kencing.*"[454] Riwayat ini tidak ada masalah.

50. Bab Hukum Air Kencing Bayi Laki-Laki dan Bayi Perempuan yang Belum Mengkonsumsi Makanan

٤٦١ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ،

---

453 Isnadnya *shahih:* HR. Al Hakim (1/183) dari jalur Muhammad bin Ya'qub, dari Muhammad bin Ali Al Warraq, ia mengatakan, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim), aku tidak menemukan cacat padanya, namun keduanya tidak mengeluarkannya."

454 Isnadnya *hasan:* HR. Al Hakim (1/183/184) dari jalur Muhammad bin Rafi', dari Ishaq bin Manshur dan Israil; Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabarani (11/79-84; Ahmad bin Mani' sebagaimana disebutkan di dalam *Al Mathalib* (50); Al Bazzar (1/129). Di dalam sanadnya terdapat Abu Yahya Al Qattat, ia haditsnya lemah, *At-Taqrib* (2/489). Ahmad mengatakan, "Israil meriwayatkan darinya banyak sekali hadits-hadits *munkar*." An-Nasa'i mengatakan, "Ia tidak kuat." Ibnu Adi mengatakan, "Haditsnya boleh ditulis apa adanya." Ad-Darimi mengatakan dari Ibnu Ma'in, "Ia *tsiqah*."

ثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الْمُسَيَّبِيُّ، نَا أَبُوْ شِهَابٍ الْحَنَّاطُ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ جُوَانِ بْنِ شُعْبَةَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ الْقَاسِمِ النَّخَعِيُّ، نَا أَبُوْ شِهَابٍ عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخَذْتُهُ أَخْذاً عَنِيْفاً، فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ فَلاَ يَضُرُّ بَوْلُهُ. وَقَالَ دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو: فَقَالَ: دَعِيْهِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَطْعَمِ الطَّعَامَ فَلاَ يُقَذِّرُ بَوْلُهُ.

461. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya dan aku mendengarkan, Daud bin Amr Al Musayyibi mengabarkan kepada kami, Abu Syihab Al Hannath mengabarkan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah. Dan Al Husain bin Isma'il dan Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Juwan bin Syu'bah mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Abu Al Qasim An-Nakha'i mengabarkan kepada kami, Abu Syihab Abd Rabbih bin Nafi' mengabarkan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Atha`, dari Aisyah, ia menuturkan, "Ibnu Az-Zubair kencing di pangkuan Nabi SAW, lalu aku mengangkatnya dengan perlahan, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia belum mengkonsumsi makanan, maka kencingnya tidak apa-apa*'." Daud bin Amr menyebutkan (dalam redaksinya): "Beliau bersabda, '*Biarkanlah, karena sesungguhnya ia belum mengkonsumsi makanan, sehingga kencingnya tidak mengotori*'."[455]

٤٦٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الآدَمِيُّ أَبُوْ بَكْرٍ، نَا عَبْدُ اللهِ

[455] Isnadnya lemah: Di dalamnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah, ia jujur namun banyak salah dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1/153) dan yang meriwayatkan darinya adalah Syihab Al Hannath, ia jujur namun tertuduh, *At-Taqrib* (2038).

بْنُ الْهَيْثَمِ الْعَبْدِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ فِي بَوْلِ الرَّضِيعِ: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ. قَالَ قَتَادَةُ: وَهَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا، فَإِذَا طَعِمَا الطَّعَامَ غُسِلَا جَمِيعًا.

462. Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Al Adami Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Haitsam Al Abdi mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, dari Abu Al Aswad Ad-Dili, dari Ali RA, bahwa Nabi SAW bersabda tentang kencingnya bayi yang masih menyusu, "*Kencingnya bayi laki-laki diperciki, sedangkan kencingnya bayi perempuan dicuci.*"[456] Qatadah mengatakan, "Ini apabila keduanya belum mengkonsumsi makanan, namun bila keduanya telah mengkonsumsi makanan, maka keduanya harus dicuci."

٤٦٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْمَحَامِلِيُّ، نَا ابْنُ الصَّبَّاحِ، نَا عَفَّانُ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. تَابَعَهُ عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ هِشَامٍ، وَوَقَفَهُ ابْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، نَا هِشَامٌ صَاحِبُ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَوْلُ الْغُلَامِ يُنْضَحُ وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ. قَالَ

---

[456] Isnadnya *shahih:* HR. At-Tirmidzi (610); Ibnu Majah (525); Ahmad (1/137); Al Baihaqi (3/415); Ibnu Hibban (247, *Mawarid*); Ibnu Khuzaimah (284), semuanya meriwayatkan dari Mu'adz bin Hisyam dari ayahnya. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/14), "Isnadnya *shahih*, hanya saja diperselisihkan tentang *marfu'* dan *mauquf*nya serta *maushul* dan *mursal*nya. Al Bukhari menguatkan ke*shahih*annya, demikian juga Ad-Daraquthni. Sementara Al Bazzar mengatakan, 'Hisyam meriwayatkannya sendirian dari ayahnya.' Hal ini pernah juga dilakukan dari hadits segolongan sahabat, dan isnad yang paling baik adalah hadits Ali."

قَتَادَةُ: هَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا، فَإِذَا طَعِمَا غُسْلَ بَوْلُهُمَا.

463. Al Qadhi Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ibnu Ash-Shabbah mengabarkan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, seperti itu. Abdush Shamad me*mutaba'ah*, dari Hisyam, sedangkan Ibnu Abi Arubah me*mauquf*kannya (menyatakannya *mauquf*) pada Qatadah. Dan Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Hisyam sahabatnya Ad-Dastawa`i mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari ayahnya, dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kencingnya bayi laki-laki diperciki, sedangkan kencingnya bayi perempuan dicuci.*"[457] Qatadah mengatakan, "Ini apabila keduanya belum menkonsumsi makanan, namun bila keduanya telah mengkonsumsi makanan, maka kencing mereka harus dicuci."

٤٦٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيْلُ، قَالاَ: نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ الْوَلِيْدِ، حَدَّثَنِيْ مُحِلُّ بْنُ خَلِيْفَةَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنِيْ أَبُو السَّمْحِ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ: وَلِّنِيْ قَفَاكَ. فَأُولِيهِ قَفَايَ وَأَنْشُرُ الثَّوْبَ يَعْنِيْ أَسْتُرُهُ، فَأُتِيَ بِحَسَنٍ أَوْ حُسَيْنٍ، فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّهُ عَلَيْهِ وَقَالَ: هَكَذَا يُصْنَعُ، يُرَشُّ مِنَ الذَّكَرِ وَيُغْسَلُ مِنَ الْأُنْثَى.

464. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir dan Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Amr bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Al

457 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

Walid mengabarkan kepada kami, Muhill bin Khalifah Ath-Tha'i menceritakan kepada kami, Abu As-Samh menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku melayani Rasulullah SAW. Ketika beliau hendak mandi, beliau berkata, '*Tutupkanlah kainmu padaku.*' Maka aku pun menutupkan kainku pada beliau dan membentangkan pakaian, yakni aku menutupi beliau. Lalu datanglah Hasan atau Husain kemudian kencing di dada beliau, maka beliau minta diambilkan air, lalu memercikinya, dan beliau bersabda, '*Begitulah yang dilakukan terhadap (kencing) bayi laki-laki, sedangkan (kencing) bayi perempuan dicuci*'."[458]

٤٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، ثَنَا الْوَاقِدِيُّ، نَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَصَابَ النَّبِيَّ ﷺ أَوْ جِلْدَهُ بَوْلُ صَبِيٍّ وَهُوَ صَغِيرٌ، فَصُبَّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ بِقَدْرِ الْبَوْلِ.

465. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil mengabarkan kepada kami, Al Waqidi mengabarkan kepada kami, Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Nabi SAW atau kulit beliau terkena kencing bayi laki-laki yang masih kecil, lalu beliau menuangkan air padanya sekadar air kencingnya."[459]

---

458 Isnadnya *hasan:* HR. Abu Daud (376); An-Nasa'i; Ibnu Majah (613); Al Baihaqi (2/415), semuanya meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi dari Yahya bin Al Walid.

459 Isanadnya lemah lagi *munkar*: Di dalam sanadnya terdapat Al Waqidi, ia lemah. Sedangkan gurunya adalah Kharijah bin Abdullah bin Sulaimah bin Zaid, ia jujur namun sering mengira-ngira, *At-Taqrib* (1616). Gurunya adalah Daud bin Al Hushain, ia *tsiqah* kecuali terhadap Ikrimah, dan ia dituduh menganut faham khawarij, *At-Taqrib* (1785). Ali bin Al madini mengatakan, "Apa yang diriwayatkannya dari Ikrimah adalah *munkar*." Ibnu Uyainah mengatakan, "Kami menghindari hadits Daud." *At-Tahdzib* (3/181).

٤٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي بَوْلِ الصَّبِيِّ قَالَ: يُصَبُّ عَلَيْهِ مِثْلُهُ مِنَ الْمَاءِ. قَالَ: كَذَلِكَ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِبَوْلِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. إِبْرَاهِيمُ هُوَ ابْنُ أَبِي يَحْيَى ضَعِيفٌ.

466. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang kencingnya bayi laki-laki, ia mengatakan, "Disiramkan air padanya sebanyak air kencingnya." Ia juga mengatakan, "Begitulah yang dilakukan Rasulullah SAW terhadap kencingnya Husain bin Ali RA."[460] Ibrahim adalah Ibnu Abi Yahya, ia lemah.

51. Bab Riwayat-Riwayat yang Menyatakan bahwa Tidur Sambil Duduk Tidak Membatalkan Wudhu

٤٦٧ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ طَالُوتُ بْنُ عَبَّادٍ، نَا أَبُو هِلَالٍ، نَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نَأْتِي مَسْجِدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَنَنَامُ، فَلَا نُحْدِثُ لِذَلِكَ وُضُوءًا. صَحِيحٌ.

467. Dibacakan kepada Abu Al Qasim bin Mani' dan aku mendengarkan: Thalut bin Abbad menceritakan kepada kalian, Abu Hilal mengabarkan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Anas, ia mengatakan, "Kami mendatangi masjid Rasulullah SAW, lalu kami tidur, dan kami tidak memperbaharui wudhu'."[461] *Shahih.*

---

460 Isnadnya lemah lagi *munkar*: Di dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Muhammad bin Abu Yahya Al Aslami Abu Ishaq Al Madini, ia riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/43). Gurunya adalah Daud bin Al Hushain, biografinya telah dikemukakan pada hadits yang lalu.

461 Isnadnya *shahih mauquf*: Lihat takhrij hadits berikut.

٤٦٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يُوْقَظُوْنَ لِلصَّلاَةِ، حَتَّى إِنِّيْ لأَسْمَعُ لأَحَدِهِمْ غَطِيْطاً، ثُمَّ يُصَلُّوْنَ وَلاَ يَتَوَضَّئُوْنَ. قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ هَذَا عِنْدَنَا وَهُمْ جُلُوْسٌ. صَحِيْحٌ.

468. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Humaid mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia menuturkan, "Aku pernah menyaksikan para sahabat Rasulullah SAW dibangunkan untuk shalat, sampai-sampai aku mendengar dengkuran salah seorang mereka, kemudian mereka shalat dan tidak berwudhu lagi." Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Menurut kami, bahwa mereka itu (tidur sambil) duduk."[462] *Shahih.*

٤٦٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَنْتَظِرُوْنَ الْعِشَاءَ حَتَّى يَخْفِقُوْا بِرُءُوْسِهِمْ، ثُمَّ يَقُوْمُوْنَ يُصَلُّوْنَ وَلاَ يَتَوَضَّئُوْنَ. صَحِيْحٌ.

469. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa'i mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia menuturkan, "Para sahabat Rasulullah SAW biasa menanti pelaksanaan shalat Isya, sampai-sampai mereka menundukkan kepala (karena tidur sambil duduk), kemudian mereka berdiri melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi."[463] *Shahih.*

---

462 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/120) dari jalur Al Qasim Al Baghawi dari Muhammad bin Humaid.

463 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Haid* (hadits no. 125); Abu Daud (200) dari jalur Qatadah dari Anas.

52. Bab Menyucikan Tanah dari Air Kencing

٤٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ بَيَانٍ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ حُمَيْدٍ وَعَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ نَاساً مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنْ شِئْتُمْ خَرَجْتُمْ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا. فَفَعَلُوْا ذَلِكَ فَصَحُّوا، فَأَقْبَلُوا عَلَى الرُّعَاةِ فَقَتَلُوْهُمْ وَاسْتَاقُوْا ذَوْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَارْتَدُّوْا عَنِ الإِسْلاَمِ. فَبَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ آثَارِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ، وَتُرِكُوا بِالْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوْا.

470. Ali bin Abullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bn Bayan mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Humaid dan Abdul aziz bn Suhaib, dari Anas bin Malik: Bahwa beberapa orang dari Urainah datang menghadap Rasulullah SAW (di) Madinah, lalu mereka merasa tidak betah (berada di Madinah), maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jika mau, kalian dapat keluar menuju unta-unta zakat dan meminum susu serta air kencingnya.*' Maka mereka pun melakukannya sehingga menjadi sehat kembali, lalu mereka menghampiri para penggembala(nya) lalu membunuh mereka kemudian mencuri unta-unta Rasulullah dan murtad dari Islam. Maka Rasulullah SAW mengirim (tentara) untuk mengejar mereka, lalu mereka pun ditangkap, kemudian kaki dan tangan mereka dipotong, dan mata mereka diangkat dengan besi panas (hingga buta), lalu dibiarkan di Harrah hingga meninggal.[464]

---

464 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (233, 3018); Muslim (1671); Abu Daud (4364, 4366); An-Nasa'i di dalam *Al Mujtaba* (1024, 4027); Ahmad (3/170, 177, 205, 287); Ibnu Khuzaimah (115); Ath-Thayalisi (2002); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wal Al Mansukh* (552); Abdurrazzaq (17132); Ibnu Majah (2578); Abu Ya'la (2882) dari berbagai jalur dari Anas.

٤٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى بْنِ أَبِي حَيَّةَ، نَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، نَا سَمْعَانُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَكَانِهِ فَاحْتُفِرَ فَصُبَّ عَلَيْهِ دَلْوٌ مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَعْمَلْ بِعَمَلِهِمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ. سَمْعَانُ مَجْهُوْلٌ.

471. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Sam'an bin Malik mengabarkan kepada kami, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia menuturkan, "Seorang badui datang lalu kencing di masjid, maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk menuangkan setimba air pada bekas kencingnya. Lalu orang badui itu berkata, 'Wahai Rasulllah! Ada orang yang mencintai suatu kaum namun tidak melakukan perbuatan seperti mereka.' Rasulullah SAW bersabda, '*Seseorang itu akan bersama orang yang dicintainya*'."[465] Sam'an *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya).

٤٧٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، نَا الْمُعَلَّى الْمَالِكِيُّ، عَنْ شَقِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ شَيْخٌ كَبِيْرٌ، فَقَالَ: يَا

[465] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/78) dengan isnad pengarang; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/333) dari jalur Ibnu Uyainah dari Yahya bin Sa'id dari Anas secara *marfu'* seperti itu lalu ia menilainya lemah. Di dalam sanadnya terdapat Sam'an bin Malik, ia tidak dikenal; Ibnu Abi Hatim menyebutkan di dalam *Al 'Ilal*, bahwa ia mendengar Abu Zur'ah mengatakan tentang hadits ini, "Ini *munkar*, tidak kuat. Ibnu Al Jauzi menilainya lemah di dalam *At-Tahqiq* karena keberadaan Sam'an dan Abu Hisyam Ar-Rifa'i, namun yang terakhir keliru."

مُحَمَّدُ، مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: لاَ وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَبِيْرِ صَلاَةٍ وَلاَ صِيَامٍ، إِلاَّ أَنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ. قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ: فَذَهَبَ الشَّيْخُ، فَأَخَذَهُ بَوْلُهُ فِي الْمَسْجِدِ، فَمَرَّ عَلَيْهِ النَّاسُ، فَأَقَامُوْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: دَعُوْهُ، عَسَى أَنْ يَكُوْنَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَصَبُّوا عَلَى بَوْلِهِ الْمَاءَ. كَذَا قَالَ يُوْسُفُ الْمُعَلَّى الْمَالِكِيُّ. الْمُعَلَّى مَجْهُوْلٌ.

472. Abu Abdillah Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Al Mu'alla Al Maliki mengabarkan kepada kami, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia menuturkan, "Seorang baduy datang kepada Nabi SAW, ia seorang yang sudah tua renta, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, kapan terjadinya kiamat?' Belaiu balik bertanya, '*Apa yang telah engkau persiapkan untuknya*?' Ia menjawab, 'Tidak. Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran. Aku tidak menyiapkan untuknya yang berupa besarnya shalat dan tidak pula besarnya puasa, kecuali bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya engkau akan bersama orang yang engkau cintai.*' Kemudian orang tua itu pergi, lalu ia kencing di masjid kemudian dilihat oleh orang-orang, mereka pun hendak menghukumnya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Biarkanlah dia. Barangkali ia termasuk penghuni surga. Siramkanlah air pada bekas kencingnya*'."[466] Demikian yang disebutkan oleh Yusuf Al Mu'alla Al Maliki. Al Mu'alla *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya).

٤٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا جَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُ،

[466] Isnadnya lemah.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: قَامَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَا الْمَسْجِدِ فَانْكَشَفَ فَبَالَ فِيْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُذُوْا مَا بَالَ عَلَيْهِ مِنَ التُّرَابِ فَأَلْقُوهُ، وَأَهْرِيْقُوْا عَلَى مَكَانِهِ مَاءً. عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْقِلٍ تَابِعِيٌّ، وَهُوَ مُرْسَلٌ.

473. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani[467] menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abdul Malik bin Umair menyampaikan hadits dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqarrin, ia menuturkan, "Seorang badui berdiri di salah satu sudut masjid, lalu ia menyingkap kainnya lalu kencing, maka Nabi SAW bersabda, '*Ambillah bagian tanah yang dikencinginya lalu buanglah, lalu tuangkanlah air pada bekasnya*'."[468] Abdullah bin Ma'qil adalah seorang tabi'i. (Maka) riwayat ini *mursal*.

53. Bab Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu dan Penjelasan Keterangan Tentang Menyentuh dan Mencium

٤٧٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ وَأَبُوْ عُبَيْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بِوَاسِطٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَطَّانُ. وَحَدَّثَنَا أَبُوْ الطَّيِّبِ يَزِيْدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ يَزِيْدَ الْبَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ قَالاَ: ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ الْحَسَّانِيُّ: رَخَّصَ

---

467 Abu Daud pengarang kitab *Sunan, rahimahullah Ta'ala.*

468 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Abu Daud (381); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/77) dari jalur pengarang. Abdullah bin Mughaffal adalah seorang tabi'in, ia meriwayatkan secara *mursal*, ia seorang yang *tsiqah*, *At-Taqrib* (1/453). Ahmad bin Hanbal mengatakan, "Ini hadits *munkar*. Abu Daud mengatakan, "Hadits ini telah diriwayatkan secara *marfu'*, namun tidak *shahih*."

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثاً، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ رِيْحٍ. لَمْ يَقُلْ فِي هَذَا الْحَدِيْثِ: أَوْ رِيحٍ، غَيْرُ وَكِيْعٍ عَنْ مِسْعَرٍ.

474. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir dan Abu Ubaidullah Ahmad bin Amr bin Utsman menceritakan kepada kami di Wasith, keduanya mengatakan Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami. Dan Abu Ath-Thayyib Yazid bin Al Hasan bin Yazid Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda —Al Hassani menyebutkan: Rasulullah SAW memberi *rukhshah*— tentang mengusap khuff, '*Bagi musafir selama tiga hari, kecuali karena junub, tapi tidak karena buang air besar, atau buang air kecil, atau buang angin (kentut)*'."[469] Dalam hadits ini, tidak ada yang menyebutkan redaksi "atau buang angin" selain Waki' dari Mis'ar.

٤٧٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ الْجَوْهَرِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ لُؤْلُؤٌ، نَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ بَلَلاً وَلاَ يَذْكُرُ احْتِلاَماً، قَالَ: يَغْتَسِلُ. وَعَنِ الرَّجُلِ يَرَى أَنْ قَدِ احْتَلَمَ وَلاَ يَجِدُ بَلَلاً، قَالَ: لاَ غُسْلَ عَلَيْهِ. فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: أَعَلَى الْمَرْأَةِ تَرَى ذَلِكَ غُسْلٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ الرِّجَالَ شَقَائِقُ النِّسَاءِ.

---

469 Isnadnya *hasan:* HR. Ahmad (4/239-240); At-Tirmidzi (96); An-Nasa'i (1/71); Ibnu Majah (478); Ibnu Hibban (186, *Mawarid*); Ibnu Khuzaimah (192), semuanya meriwayatkan dari Ashim bin Abu An-Najud, yaitu Ibnu Bahdalah, ia jujur namun sering mengira-ngira, haditsnya di dalam *Ash-Shahihain* disertai penguat, *At-Taqrib* (1/383). Segolongan perawi menguatkan riwayat ini dan yang meriwayatkannya darinya lebih dari empat puluh orang.

475. Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah Al Jauhari, Ishaq bin Ibrahim Lu`lu` mengabarkan kepada kami, Hammad bin Khalid Al Khayyath mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW ditanya tentang seseorang yang mendapati basah namun tidak ingat kalau ia bermimpi, beliau menjawab, '*Ia harus mandi.*' (Lalu beliau ditanya) tentang seseorang yang bermimpi namun tidak mendapati basah, beliau menjawab, '*Ia tidak wajib mandi.*' Lalu Ummu Sulaim berkata, 'Apakah wanita yang bermimpi begitu wajib mandi?' Beliau menjawab, '*Ya. Sesungguhnya laki-laki itu saudara kandung wanita*'."[470]

٤٧٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَجَّاجِ بْنِ الْمِنْهَالِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْغُسْلُ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَغُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَغُسْلُ الْمَيِّتِ، وَالْغُسْلُ مِنْ مَاءِ الْحَمَّامِ. مُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ ضَعِيفٌ.

476. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, ia mengatakan: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair mengatakan: Aku mendengar Aisyah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mandi dilakukan karena lima hal: Karena junub, mandi pada hari Jum'at, setelah memandikan jenazah dan mandi karena*

[470] Isnadnya lemah: HR. Ahmad (6/256); Abu Daud (236), keduanya meriwayatkan dari Hammad bin Khalid. Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Umar bin Hafsh bin Ashim, ia lemah, seorang ahli ibadah, *At-Taqrib* (3500). Ia meriwayatkannya sendirian, dan asal hadits ini terdapat di dalam *Ash-Shahih* dari Ummu Sulaim.

terkena air dari pemandian'."[471] Mush'ab bin Syaibah lemah.

٤٧٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْمَحَامِلِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ خُشَيْشٍ قَالاَ: نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا جَرِيْرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّهُ كَانَ قَاعِداً عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا تَقُوْلُ فِي رَجُلٍ أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ لاَ تَحِلُّ لَهُ فَلَمْ يَدَعْ شَيْئاً يُصِيْبُهُ الرَّجُلُ مِنِ امْرَأَتِهِ إِلاَّ قَدْ أَصَابَهُ مِنْهَا إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يُجَامِعْهَا؟ فَقَالَ: تَوَضَّأْ وُضُوْءاً حَسَناً ثُمَّ قُمْ فَصَلِّ. قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ﴾ الآيَةَ. فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: أَهِيَ لَهُ خَاصَّةً أَمْ لِلْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً؟ فَقَالَ: بَلْ هِيَ لِلْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً. صَحِيْحٌ.

477. Al Husain bin Isma'il Al Mahamilik dan Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal: Bahwa ia sedang duduk di dekat Nabi SAW, lalu seorang laki-laki datang kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seorang laki-laki yang mencumbui seorang wanita yang tidak halal baginya, dan tidak ada yang dilewatkannya yang biasa dilakukan seorang laki-laki terhadap istrinya, hanya saja ia tidak menyetubuhinya?" Beliau menjawab, "*Berwudhulah dengan wudhu yang baik, lalu laksanakanlah shalat.*" Lalu Allah menurunkan ayat ini: "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan*

---

[471] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/300); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/376), takhrijnay telah dikemukakan pada hadits no. 393) dengan lafazh: *Al Ghuslu min arba'* (mandi dari empat hal). Porosnya bertumpu pada Musha'b bin Syaibah, ia haditsnya lemah, *At-Taqrib* (2/252).

pada bahagian permulaan daripada malam."[472] Mu'adz bin Jabal menanyakan, "Apakah itu khusus bagi orang tersebut atau berlaku umum untuk semua kaum muslimin?" Beliau menjawab, "*Melainkan untuk semua kaum muslimin.*"[473] ***Shahih.***

٤٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الطَّرَسُوسِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُمَرَ بْنِ سَيَّارٍ مَدِينِيٌّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لاَ تُعَادُ الصَّلاَةُ مِنَ الْقُبْلَةِ. كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ بَعْضَ نِسَائِهِ وَيُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ. خَالَفَهُ مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ فِي إِسْنَادِهِ.

478. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Yazid Ath-Tharasusi mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Umar bin Sayyar Madini mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari putra saudaraku Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Tidak perlu mengulangi shalat karena mencium. Rasulullah SAW pernah mencium sebagian istrinya lalu beliau shalat dan tidak berwudhu lagi."[474] Manshur bin Zadzan menyelisihinya

---

472 Yaitu ayat: "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*" (Qs. Huud (11): 114).

473 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ahmad (5/244); Al Hakim (1/135) dan ia menilainya *shahih*; Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi (3113); Al Baihaqi (1/125); Al Wahidi di dalam *Asbab An-Nuzul* (181); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/172); Ath-Thabrani (20/277); Ath-Thabari di dalam kitab *Tafsir*nya (12/81); Ibnu Al Jauzi di dalam *Zad Al Masir* (4/166), semuanya meriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abu Laila. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini isnadnya tidak bersambung. Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengar dari Mu'adz, dan Mu'adz bin Jabal telah meninggal pada masa khilafah Umar, dan ketika Umar terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila masih kecil dan berusia enam tahun. Ia meriwayatkan dari Umar."

474 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Sayyar, ia tidak kuat. Al Uqaili mengatakan, "Haditsnya tidak ada penguatnya." *Al Mizan* (4/6134). Ibnu At-Turkuman mengatakan di dalam *Al Jauhar* (1/126), "Al Baihaqi menyebutkan di dalam *Al Khilafiyyat*, bahwa mayoritas perawinya hingga

dalam isnadnya.

٤٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزِيدٍ، أَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنِيْ الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْجَرَوِيُّ، نَا أَبُوْحَفْصٍ التَّنِّيسِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، حَدَّثَنِيْ مَنْصُوْرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُنِيْ إِذَا خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَمَا يَتَوَضَّأُ.

479. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami. Dan Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdul Aziz Al Jarawi menceritakan kepadaku, Abu Hafsh At-Tannisi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Basyir mengabarkan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Nabiyullah SAW pernah menciumku ketika hendak pergi shalat, dan beliau tidak berwudhu lagi."[475]

٤٨٠ - حَدَّثَنِيْ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَعَلِيُّ بْنُ سَلْمِ بْنِ مِهْرَانَ، قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ مَنْصُوْرِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. تَفَرَّدَ بِهِ سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، وَلَمْ يُتَابَعْ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ بِقَوِيٍّ

---

putra saudara Az-Zuhri tidak dikenal. Namun sebenarnya tidak demikian, bahkan sebagian besar dari mereka dikenal."

475 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Sa'id bin Basyir, ia lemah, *At-Taqrib* (2283). Ia meriwayatkannya sendirian dari Manshur dari Az-Zuhri.

فِي الْحَدِيْثِ، وَالْمَحْفُوْظُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ الْحُفَّاظُ الثِّقَاتُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، مِنْهُمْ مَعْمَرٌ وَعُقَيْلٌ وَابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ. وَقَالَ مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ: فِي الْقُبْلَةِ الْوُضُوْءُ. وَلَوْ كَانَ مَا رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ صَحِيْحاً، لَمَا كَانَ الزُّهْرِيُّ يُفْتِيْ بِخِلَافِهِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

480. Abu Bakar An-Naisaburi, Al Husain bin Isma'il dan Ali biin Salm bin Mihran menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bakkar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Basyir mengabarkan kepada kami, dari Manshur bin Zadzan, dari Az-Zuhri dengan isnad ini, serupa itu, namun tidak ada yang me-*mutaba'ah*-nya dan ia tidak kuat dalam periwayatan hadits ini. Riwayat yang terpelihara dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah adalah: "Bahwa Nabi SAW pernah mencium (istrinya) padahal beliau sedang berpuasa." Demikian juga yang diriwayatkan oleh para huffazh (penghafal hadits) yang *tsiqah* dari Az-Zuhri, di antaranya adalah Ma'mar, Uqail dan Ibnu Abi Dzi`b. Malik mengatakan: Dari Az-Zuhri, "Mencium mengharuskan wudhu." Seandainya apa yang diriwayatkan Sa'id bin Basyir, dari Manshur, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah *shahih*, tentu Az-Zuhri tidak akan memberikan fatwa yang menyelesihinya. *Wallahu a'lam.*

٤٨١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: فِيْ قُبْلَةِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ الْوُضُوْءُ.

481. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, bahwa ia mengatakan, "Laki-laki yang

mencium istrinya harus berwudhu."[476]

٤٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا وَكِيْعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَبَّلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. ثُمَّ ضَحِكَتْ.

482. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hajib bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mencium salah seorang istrinya, lalu beliau shalat dan tidak berwudhu lagi. Kemudian istrinya tertawa."[477]

تَفَرَّدَ بِهِ حَاجِبٌ، عَنْ وَكِيْعٍ وَوَهِمَ فِيْهِ. وَالصَّوَابُ عَنْ وَكِيْعٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ. وَحَاجِبٌ لَمْ يَكُنْ لَهُ كِتَابٌ، إِنَّمَا كَانَ يُحَدِّثُ مِنْ حِفْظِهِ.

Hajib meriwayatkannya sendirian dari Waki', dan ia telah keliru menduga. Yang benar dari Waki' dengan isnad ini adalah: "Bahwa Nabi SAW mencium padahal beliau sedang berpuasa." Hajib tidak mempunyai kitab catatan, ia menyampaikan hadits dari hafalannya.

٤٨٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الوَرَّاقُ، نَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا أَبُوْ أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِيْ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا بَلَغَهَا قَوْلُ ابْنِ عُمَرَ: فِي الْقُبْلَةِ الْوُضُوْءُ. فَقَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ لَا يَتَوَضَّأُ.

483. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin

---

476 Isnadnya *shahih:* HR. Malik (65); Dikeluarkan juga dari Abdullah bin Mas'ud.

477 Isnadnya *hasan:* Ditakhrij oleh pengarang di dalam *Al 'Ilal.* Di dalam sanadnya terdapat Hajib bin Sulaiman, ia jujur namun tertuduh, *At-Taqrib* (1007).

Abdul Aziz Al Warraq mengabarkan kepada kami, Ashim bin Ali mengabarkan kepada kami, Abu Uwais mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Aisyah: Bahwa telah sampai kepadanya ucapan Ibnu Umar yang menyatakan, bahwa ciuman mengharuskan wudhu, maka Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mencium (salah seorang istrinya) padahal beliau sedang berpuasa, dan beliau tidak berwudhu lagi."[478]

وَلاَ أَعْلَمُ حَدَّثَ بِهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَلِيٍّ هَكَذَا غَيْرُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ. وَذَكَرَهُ ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، قَالَ: نَا ابْنُ الْمُصَفَّى، ثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءٌ.

Aku tidak tahu apakah ada yang menyampaikan hadits ini dari Ashim bin Ali seperti ini selain Ali bin Abdul Aziz. Disebutkan pula oleh Ibnu Abi Daud, ia mengatakan: Ibnu Al Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Muhammad, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ciuman tidak mengharuskan wudhu.*"[479]

٤٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزِيْدٍ، أَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرَّجُلِ يُقَبِّلُ امْرَأَتَهُ بَعْدَ الْوُضُوْءِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

---

478 Isnadnya *hasan*.

479 Isnadnya lemah: HR. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3/5244); Diriwayatkan juga oleh Ishaq bin Rahawaih di dalam *Musnad*nya (4/77) dari jalur Baqiyyah bin Al Walid, dari Abdul Malik bin Muhammad. Abdul Malik bin Muhammad lemah. Ishaq mengatakan setelah mengemukakan riwayatnya pada hadits ini, "Aku khawatir ia keliru, karena Al Walid bin Uqbah *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*." Namun terkesampingkan dari pengungkapan hadits ini oleh Ishaq.

يُقَبِّلُ بَعْضَ نِسَائِهِ وَلاَ يُعِيْدُ الْوُضُوْءَ. فَقُلْتُ لَهَا: لَئِنْ كَانَ ذَلِكَ مَا كَانَ إِلاَّ مِنْكِ. قَالَ: فَسَكَتَتْ. هٰكَذَا قَالَ فِيْهِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ. وَذَكَرَهُ ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمَرْزُبَانِ، نَا هِشَامُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهٰذَا.

484. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib mengabarkan kepadaku, Syaiban bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Dinar, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, yakni Urwan bin Az-Zubair: Bahwa seorang laki-laki mengatakan, "Aku tanyakan kepada Aisyah tentang seorang laki-laki yang mencium istrinya setelah berwudhu. Aisyah menjawab, 'Rasulullah SAW pernah mencium salah seorang istrinya dan beliau tidak mengulangi wudhu.' Lalu aku katakan kepadanya, 'Walaupun itu pernah dilakukan, mungkin hanya kepadamu.' Aisyah diam."[480] Demikian, ia juga menyebutkan dalam redaksi hadits ini: Bahwa seorang laki-laki menuturkan, "Aku bertanya kepada Aisyah" Ibnu Abi Daud juga mengemukakannya, ia menyebutkan: Ja'far bin Muhammad bin Al Marzuban menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi SAW, hadits ini.

٤٨٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحُنَيْنِيُّ، نَا جَنْدَلُ بْنُ وَالِقٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ غَالِبٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا قَبَّلَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ يُصَلِّيْ وَلاَ يَتَوَضَّأُ. غَالِبٌ هُوَ ابْنُ عُبَيْدِ اللهِ مَتْرُوْكٌ.

485. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada

480 Isnadnya *hasan*.

kami, Muhammad bin Al Husain Al Hunaini mengabarkan kepada kami, Jandal bin Waliq mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Ghalib, dari Atha`, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasanya Rasulullah SAW menciumku, lalu shalat dan tidak berwudhu lagi."[481] Ghalib adalah Ibnu Ubaidullah, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٤٨٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ ثُمَّ يُصَلِّيْ وَلاَ يَتَوَضَّأُ.

486. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Shalih mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Atha`, dari Aisyah: "Bahwa Nabi SAW pernah mencium (istrinya) lalu shalat dan tidak berwudhu lagi."[482]

يُقَالُ: إِنَّ الْوَلِيْدَ بْنَ صَالِحٍ وَهِمَ فِيْ قَوْلِهِ: عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، وإِنَّمَا هُوَ حَدِيْثُ غَالِبٍ. وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، عَنْ عَطَاءٍ مِنْ قَوْلِهِ، وَهُوَ الصَّوَابُ. وإِنَّمَا هُوَ حَدِيْثُ غَالِبٍ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

Dikatakan bahwa Al Walid bin Shalih berasumsi dalam ucapannya dari Abdul Karim, padahal sebenarnya itu hadits Ghalib. Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Abdul Karim, dari Atha`, dari

---

481 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/175) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Ghalib bin Ubaidullah Al Uqaili Al Jazari, menurut Ibnu Ma'in, "Ia *tsiqah*." *At-Taqrib* (4/6645).

482 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bazzar sebagaimana dicantumkan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/74); *Al Jauhar* karya At-Turkuman (1/125) dari Abdul Karim Al Jazari. Sementara Abdul Haq Al Isybili mengatakan setelah menyebutkan hadits ini dari jalur Al Bazzar, "Aku tidak mengetahui cacat padanya yang menjadikannya layak ditinggalkan, dan aku tidak mendapati di dalamnya apa yang banyak diucapkan dari ucapan Ibnu Main bahwa hadits Abdul Karim dari Atha` adalah hadits yang buruk karena tidak terpelihara. Sebab, kesendirian orang yang *tsiqah* dalam meriwayatkan hadits tidak menimbulkan madharat."

ucapannya, inilah yang benar. Jadi itu adalah hadits Ghalib. *Wallahu a'lam.*

٤٨٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ قَالَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقُبْلَةِ وُضُوءٌ. هَذَا هُوَ الصَّوَابُ.

487. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Atha`, ia mengatakan, "Ciuman tidak mewajibkan wudhu."[483] Inilah yang benar.

٤٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ سَهْلٍ الْبَرْبَهَارِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قَالَ عُرْوَةُ: فَقُلْتُ لَهَا: مَنْ هِيَ إِلَّا أَنْتِ؟ فَضَحِكَتْ. وَقَالَ ابْنُ مَالِجٍ: يُقَبِّلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ ثُمَّ يُصَلِّي وَلَا يَتَوَضَّأُ. قُلْتُ: مَنْ هِيَ إِلَّا أَنْتِ؟ فَضَحِكَتْ.

488. Muhammad bin Musa bin Sahl bin Barbahari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah bin Malij mengabarkan kepada kami, Ali bin Hasyim mengabarkan kepada

---

483 Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 483 dengan sanad lemah dari Aisyah, dan isnad ini *shahih* dari ucapan Atha`.

kami, dari Al A'masy {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hajib bin Sulaiman menceritakan kepada kami {h}, Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah: "Bahwa Rasulullah SAW mencium salah seorang istrinya, kemudian beliau pergi shalat dan tidak berwudhu lagi." Urwah menuturkan, "Lalu aku katakan kepada Aisyah, 'Tentunya istrinya itu adalah engkau.' Aisyah pun tertawa."[484] Ibnu Malij menyebutkan

---

[484] Isnadnya *shahih:* HR. At-Tirmidzi (86); Abu Daud (179); Ibnu Majah (502); Ahmad (6/210); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/172); Ath-Thabari di dalam kitab *Tafsir*nya (5/67) dari berbagai jalur dari Waki'. At-Tirmidzi mengatakan, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il –yakni Al Bukhari- menilai lemahnya hadits ini, dan ia mengatakan, 'Habib bin Abu Tsabit tidak mendengar dari Urwah'."; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/126) dan ia melemahkannya, ia mengatakan, "Ini kembali kepada Urwah Al Mazni, ia tidak diketahui kredibilitasnya." Saya katakan: Dia adalah Urwah Ibnu Az-Zubair, sebagaimana dinyatakan pada riwayat Ibnu Majah, sedangkan pada riwayat Abu Daud disebutkan dengan nama "Urwah Al Mazni". Namun perawinya, yaitu Abdurrahman bin Maghra`, ia jujur tapi diperbincangkan mengenai haditsnya dari Al A'masy ini, *At-Taqrib* (1/499), dan para perawi darinya tidak dikenal sebagaimana disebutkan (pada no. 180): "Al A'masy menyampaikan kepada kami, para sahabat kami mengabarkan kepada kami, dari Urwah Al Mazni ... dst." Dengan demikian Abu Daud tidak menyandarkannya, namun Uqbah mengatakan, "Hamzah meriwayatkan hadits *shahih* dari Habib dari Urwah bin Az-Zubair dari Aisyah." Ini menunjukkan bahwa Abu Daud tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh Ats-Tsauri, dan ia memunculkan ini karena valid, sedangkan Ats-Tsauri tidak. Lihat *Nashb Ar-Rayah* (1/72). Saya katakan: Habib bin Abu Tsabit adalah seorang yang *tsiqah* dan ahli fiqih yang mulia, ia meriwayatkan secara *mursal* dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1087) dan *At-Tahdzib* (2/179): Ia meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Zaid bin Arqam dan lain-lain dari para pembesar sahabat. Karena itu, kemungkinan mendengarnya dari Urwah sangat kuat. Imam Az-Zaila'i di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1.72) mengatakan, "Abu Umar bin Abdil Barr cenderung menganggap hadits ini *shahih*, ia mengatakan, 'Orang-orang Kufah men*shahih*kannya, mereka menilainya valid karena riwayat orang-orang *tsiqah* dari para imam hadits, sementara perjumpaan Habib dengan Urwah pun tidak diingkari karena juga meriwayatkan dari yang lebih besar daripada Urwah dan yang lebih dulu meninggal daripada Urwah.' Ia juga mengatakan di bagian lain, "Tidak diragukan lagi, bahwa ia pernah berjumpa dengan Urwah'." Lain dari itu, Habib tidak meriwayatkannya sendirian dari Urwah, akan tetapi di*mutaba'ah* oleh riwayat lainnya sebagaimana yang akan

(dalam redaksi yang dituturkannya): "Beliau mencium salah seorang istrinya kemudian shalat dan tidak berwudhu lagi." Lalu aku katakan, "Siapa istrinya itu, tentu engkau?" Maka Aisyah hanya tertawa.

٤٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابٍ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالُوْا: نَا أَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصْبِحُ صَائِماً، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، فَتَلْقَاهُ الْمَرْأَةُ مِنْ نِسَائِهِ، فَيُقَبِّلُهَا ثُمَّ يُصَلِّيْ. قَالَ عُرْوَةُ: فَقُلْتُ لَهَا: مَنْ تَرَيْنَهُ غَيْرُكِ؟ فَضَحِكَتْ.

489. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb, Ahmad bin Manshur, Muhammad bin Isykab dan Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Abu Yahya Al Himmani mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Pada suatu pagi Rasulullah SAW berpuasa, kemudian berwudhu untuk shalat, lalu salah seorang istrinya menemui beliau, kemudian beliau menciumnya, lalu melaksanakan shalat." Urwah menuturkan, "Lalu aku katakan kepada Aisyah, 'Siapa menurutmu selain dirimu?' Maka ia pun tertawa."[485]

٤٩٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ اللَّبَّانِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ (ح) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي النَّجْمِ بِالرَّافِقَةِ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

---

dikemukakan.

[485] Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya *hasan*: Abu Yahya Al Hamani adalah Abdul Hamid bin Abdurrahman, ia jujur namun sering salah dan dituduh sebagai pengikut murji'in, *At-Taqrib* (3763).

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يُقَبِّلُ، ثُمَّ يُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ. لَفْظُهُمَا وَاحِدٌ.

490. Utsman bin Ja'far bin Ahmad bin Al-Labban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ali bin Isma'il bin Abu An-Najm mengabarkan kepada kami di Rafiqah, Isma'il bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib, dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Nabi SAW berwudhu kemudian mencium (istrinya), lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi."[486] Lafazh keduanya sama.

٤٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيْدٍ يَقُوْلُ: وَذُكِرَ لَهُ حَدِيْثُ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبٍ، عَنْ عُرْوَةَ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ كَانَ أَعْلَمَ النَّاسِ بِهَذَا، زَعَمَ أَنَّ حَبِيباً لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُرْوَةَ شَيْئاً.

491. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Yahya bin Sa'id, ketika disebutkan padanya hadits Al A'masy dari Habib, dari Urwah, ia mengatakan, "Sesungguhnya Sufyan Ats-Tsauri adalah orang yang paling mengetahui tentang hadits ini. Ia menyatakan bahwa Habib tidak mendengar apa pun dari Urwah."[487]

٤٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى وَذُكِرَ عِنْدَهُ حَدِيثُ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: تُصَلِّي وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيرِ، وَفِي الْقُبْلَةِ. قَالَ يَحْيَى:

[486] Isnadnya terputus: Habib tidak mendengar apa pun dari Urwah.
[487] Komentarnya telah dikemukakan pada hadits no. 488.

احْكِ عَنِّيْ أَنَّهُمَا شِبْهُ لاَ شَيْءَ.

492. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Madini mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Yahya, ketika disebutkan di hadapannya kedua hadits Al A'masy dari Habib, dari Urwah, dari Aisyah (yang menyebutkan) bahwa tetap melaksanakan shalat walaupun darah menetes pada tikar dan setelah ciuman, Yahya mengatakan, "Ceritakanlah dariku, bahwa keduanya serupa bukan apa-apa."[488]

٤٩٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَخْزَمَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، كُلُّهُمْ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَعُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْبُسْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ غُنْدَرٌ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ رَوْقٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يُقَبِّلُ بَعْدَ مَا يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يُصَلِّيْ وَلاَ يَتَوَضَّأُ.

493. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Akhzam, Abu Ashim menceritakan kepada kami, semuanya dari Sufyan Ats-Tsauri {h}, Al Husain bin Isma'il dan Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhamamd bin Al Walid bin Busri mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far

[488] Isnadnya terputus: Lihat no. 490.

Ghundar mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Abu Rauq, dari Ibrahim At-Taimi, dari Aisyah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berwudhu, kemudian mencium (itsrinya) setelah berwudhu, lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi."[489]

هَذَا حَدِيْثُ غُنْدَرٍ، وَقَالَ وَكِيْعٌ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. وَقَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَبَّلَهَا وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. وَقَالَ أَبُوْ عَاصِمٍ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ ثُمَّ يُصَلِّيْ وَلاَ يَتَوَضَّأُ. وَلَمْ يَرْوِهِ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ غَيْرُ أَبِيْ رَوْقٍ عَطِيَّةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَلاَ نَعْلَمُ حَدَّثَ بِهِ عَنْهُ غَيْرُ الثَّوْرِيِّ وَأَبِيْ حَنِيفَةَ، وَاخْتَلَفَا فِيْهِ، فَأَسْنَدَهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَائِشَةَ، وَأَسْنَدَهُ أَبُو حَنِيفَةَ عَنْ حَفْصَةَ. وَكِلاَهُمَا أَرْسَلَهُ. وَإِبْرَاهِيْمُ التَّيْمِيُّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَائِشَةَ، وَلاَ مِنْ حَفْصَةَ، وَلاَ أَدْرَكَ زَمَانَهُمَا.

Ini hadits Ghundar. Waki' menyebutkan (dalam redaksi): "Sesungguhnya Nabi SAW mencium salah seorang istrinya lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi." Ibnu Mahdi menyebutkan (dalam redaksinya): "Sesungguhnya Nabi SAW menciumnya dan tidak tidak berwudhu lagi." Abu Ashim menyebutkan (dalam redaksinya): "Nabi SAW mencium (istrinya) lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi." Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibrahim At-Taimi selain Abu Rauq Athiyyah bin Al Harits, dan kami tidak mengetahuinya meriwayatkan hadits ini darinya selain Ats-Tsauri dan Abu Hanifah, dan keduanya berbeda, yang mana Ats-Tsauri menyandarkannya kepada Aisyah, sementara Abu Hanifah menyandarkannya kepada Hafshah, dan keduanya sama-sama menyatakan *mursal*. Ibrahim At-Taimi tidak mendengar dari Aisyah dan tidak pula dari Hafshah, serta tidak pernah sezaman

[489] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ahmad (6/210); Abu Daud (178); An-Nasa'i (1/104); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/174). Abu Daud mengatakan, "Ibrahim tidak mendengar dari Aisyah dan Hafshah, *At-Taqrib* (1/177), dan ia juga tidak pernah berjumpa dengan Abu Dzar. Adapun Athiyyah bin Al Harits, ia jujur, *At-Taqrib* (4630).

dengan keduanya.

وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ رَوْقٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، فَوَصَلَ إِسْنَادَهُ، وَاخْتُلِفَ عَنْهُ فِيْ لَفْظِهِ. فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ عَنْهُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ. وَقَالَ عَنْهُ غَيْرُ عُثْمَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ وَلاَ يَتَوَضَّأُ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Mu'awiyah bin Hisyam dari Ats-Tsauri, dari Abu Rauq, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Aisyah, lalu menyambungkan isnadnya, namun lafazhnya berbeda, yang mana Utsman bin Abu Syaibah meriwayatkan darinya dengan isnad ini: "Bahwa Nabi SAW mencium (istrinya) padahal beliau sedang berpuasa." Sedangkan selain Utsman meriwayatkan darinya (dengan redaksi): "Bahwa Nabi SAW mencium (istrinya) dan tidak berwudhu lagi." *Wallahu a'lam.*

٤٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الْجُرْجَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ رَوْقٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ بَعْدَ الْوُضُوْءِ، ثُمَّ لاَ يُعِيْدُ الْوُضُوْءَ. أَوْ قَالَتْ: يُصَلِّيْ.

494. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ats-Tsauri, dari Abu Rauq, dari Ibrahim At-Taimi, dari Aisyah: "Bahwa Nabi SAW mencium (istrinya) setelah wudhu, lalu tidak mengulangi wudhu." Atau Aisyah mengatakan, "(lalu) shalat."[490]

[490] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

٤٩٥ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا قَبِيصَةُ، نَا سُفْيَانُ بِإِسْنَادِهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ بَعْدَ الْوُضُوءِ ثُمَّ يُصَلِّي. مِثْلَهُ.

495. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya mengabarkan kepada kami, Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya: "Bahwa Nabi SAW mencium (istrinya) setelah wudhu lalu shalat."[491] Seperti itu.

٤٩٦ - وَأَمَّا حَدِيثُ أَبِي حَنِيفَةَ: فَحَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْجَارُودِ الْقَطَّانُ، نَا يَحْيَى بْنُ نَصْرِ بْنِ حَاجِبٍ، أَنَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ أَبِي رَوْقٍ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ يُقَبِّلُ وَلَا يُحْدِثُ وُضُوءًا.

496. Adapun hadits Abu Hanifah diceritakan oleh Muhammad bin Makhlad, Muhammad bin Al jarud Al Qaththan menceritakan kepada kami, Yahya bin Nashr bin Hajib mengabarkan kepada kami, Abu Hanifah[492] memberitahukan kepada kami, dari Abu Rauq Al Hamdani, dari Ibrahim bin Yazid, dari Hafshah istri Nabi SAW, dari Rasulullah SAW: "Bahwa beliau berwudhu untuk shalat kemudian mencium (istrinya) dan tidak membatalkan wudhunya."[493]

٤٩٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي رَوْقٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ. كَذَا قَالَ

---

491 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

492 Yaitu Al Imam Al Hujjah Al Faqih Abu Hanifah An-Nu'man.

493 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu dari jalur Abu Hanifah dari Rauq. Ibrahim juga tidak pernah berjumpa dengan Hafshah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ad-Daraquthni *rahimahullah*. Sedangkan Abu Hanifah lemah dalam masalah hadits.

عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ.

497. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Abu Rauq, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Aisyah: "Bahwa Nabi SAW menciumnya padahal beliau sedang berpuasa."[494] Demikian yang dikemukakan oleh Utsman bin Abu Syaibah.

٤٩٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ الدِّمَشْقِيُّ أَحْمَدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا هِشَامٌ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، ثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ زَيْنَبَ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ عَنِ الرَّجُلِ يُقَبِّلُ امْرَأَتَهُ وَيَلْمَسُهَا، أَيَجِبُ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ؟ فَقَالَتْ: لَرُبَّمَا تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ فَيُقَبِّلُنِي ثُمَّ يَمْضِي فَيُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ. زَيْنَبُ هَذِهِ مَجْهُولَةٌ وَلاَ تَقُومُ بِهَا حُجَّةٌ.

498. Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir Ad-Dimasyqi Ahmad bin Bisyr bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Amr bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Zainab: Bahwa ia bertanya kepada Aisyah tentang laki-laki yang mencium istrinya dan menyentuhnya, apakah ia wajib berwudhu? Aisyah menjawab, "Sungguh Nabi SAW telah berwudhu lalu beliau menciumku, kemudian pergi melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi."[495] Zainab ini *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya) dan tidak bisa dijadikan argumen.

---

[494] Isnadnya *shahih:* bersambung.

[495] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (503); Ahmad (6/62); Ath-Thabari di dalam kitab *Tafsir*nya (5/67); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/173) dari berbagai jalur dari Amr bin Syu'aib. Adapun Zainab As-Sahmiyah tidak diketahui kredibilitasnya, *At-Taqrib* (2/600).

٤٩٩ - حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْجَوْهَرِيُّ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ زَيْنَبَ السَّهْمِيَّةِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُهَا ثُمَّ يُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ. قَالَ: وَكَانَ عَطَاءٌ لاَ يَرَى فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءاً.

499. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abbad bin Al Awwam mengabarkan kepada kami, dari Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari Zainad As-Sahmiyyah, dari Aisyah: "Bahwa Nabi SAW menicumnya lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi."[496] Ia juga mengatakan, "Atha` berpendapat bahwa ciuman tidak mengharuskan wudhu."

٥٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى مِثْلَهُ.

500. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, seperti itu.[497]

٥٠١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَأَبُوْ بَكْرِ بْنُ مُجَاهِدٍ الْمُقْرِئُ قَالاَ: نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا أَبُوْ بَدْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَالِبٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَبِّلُ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ لاَ يُحْدِثُ وُضُوْءاً. قَوْلُهُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ غَالِبٍ، وَهْمٌ، وَإِنَّمَا أَرَادَ: غَالِبَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ، وَهُوَ مَتْرُوْكٌ. وَأَبُوْ سَلَمَةَ الْجُهَنِيُّ هُوَ خَالِدُ بْنُ سَلَمَةَ ضَعِيْفٌ،

---

[496] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu, dari jalur Al Hajjaj dari Amr bin Syu'aib. Al Hajjaj adalah Ibnu Arthah, ia men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Az-Zaila'i mengatakan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/73), "Isnadnya bagus." Namun sebenarnya tidak bagus.

[497] Lihat keterangan yang lalu.

وَلَيْسَ بِالَّذِى يَرْوِيْ عَنْهُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِيْ زَائِدَةَ.

501. Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Bakar bin Mujahid Al Muqri` menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sa'dan bin Nashr mengabarkan kepada kami, Abu Badr mengabarkan kepada kami, dari Abu Salamah Al Juhani, dari Abdullah bin Ghalib, dari Atha`, dari Aisyah: "Bahwa Nabi SAW mencium salah seorang istrinya, lalu (hal itu) tidak membatalkan wudhu."[498] Ucapan perawi: "Abdulalh bin Ghalib" adalah asumsi (perkiraan), karena yang dimaksud adalah Ghalib bin Ubaidullah, dan ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan). Abu Salamah Al Juhani adalah Khalid bin Salamah, ia lemah, dan bukan yang diriwayatkan darinya oleh Zakariyya bin Abu Zaidah.

٥٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءٌ.

502. Muhamad bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abdul karim Al Jazari, dari Atha`, ia mengatakan, "Ciuman tidak mewajibkan wudhu."[499]

٥٠٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ صَالِحٍ الْبُخَارِيُّ، نَا حَامِدُ بْنُ سَهْلٍ الْبُخَارِيُّ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى، نَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ يُصَلِّيْ وَلاَ يَتَوَضَّأُ. هَذَا خَطَأٌ مِنْ وُجُوْهٍ.

503. Ahmad bin Syu'aib bin Shalih Al Bukhari menceritakan kepada kami, Hamid bin Sahl Al Bukhari mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Musa mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus

[498] Isnadnya lemah: Telah dikemukakan pada no. 485.
[499] Telah dikemukakan pada no. 486.

mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Nabi SAW mencium (istrinya) padahal beliau sedang berpuasa, lalu beliau shalat dan tidak berwudhu lagi."[500] Ini salah dari berbagai sisi.

٥٠٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَالأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءاً.

504. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Atha`, dari Ibnu Abbas. Dan Al A'masy dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia tidak memandang wajibnya wudhu karena mencium.[501]

٥٠٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءٌ. صَحِيْحٌ.

505. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Husyaim, dari Al A'masy, dari Habib bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Tidak ada kewajiban wudhu karena mencium."[502] *Shahih.*

٥٠٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، نَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ وَحَوْثَرَةُ بْنُ

[500] Isnadnya lemah.
[501] Isnadnya lemah karena kelemahan Al Hajjaj bin Arthah.
[502] Isnadnya *shahih.*

مُحَمَّدٍ الْمِنْقَرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، قَالُوا: نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: افْتَقَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْفِرَاشِ، فَالْتَمَسْتُهُ بِيَدِي فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمَيْهِ وَهُمَا مُنْتَصِبَتَانِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي مِدْحَتَكَ وَثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. هَذَا لَفْظُ ابْنِ كَرَامَةَ، وَقَالَ ابْنُ أَبِي دَاوُدَ: بِمُعَافَاتِكَ مِنْ غَضَبِكَ. تَابَعَهُ عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ. وَخَالَفَهُمْ وُهَيْبٌ وَمُعْتَمِرٌ وَابْنُ نُمَيْرٍ، رَوَوْهُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، وَقَالُوا: عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَائِشَةَ، وَلَمْ يَذْكُرُوا أَبَا هُرَيْرَةَ.

506. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Salamah bin Syu'aib dan Hautsarah bin Muhammad Al Minqari mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib, Ya'qub bin Ibrahim dan Muhammad bin Utsman bin Karamah mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Pada suatu malam aku merasa kehilangan Nabi SAW dari tempat tidur, lalu aku mencari-cari beliau dengan tanganku, lalu tanganku menyentuh kedua kaki beliau yang sedang tegak (sujud), lalu aku mendengar beliau mengucapkan, ***'A'uudzu bi ridhaaka min sakhatika, wa bimu'aafatika min 'uquubatika, wa bika minka, laa uhshii midhataka wa tsanaa`an 'alaika, anta kamaa atsnaita 'ala nafsika*** [*Aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu, aku tidak membatasi pujaan dan pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu*

kepada diri-Mu]'."[503] Ini lafazhnya Ibnu karamah, ia juga menyebutkan: Ibnu Abi Daud menyebutkan (dalam redaksinya): "***bi mu'aafatika min ghadhabika*** [*dan aku berlindung dengan keselamatan-Mu dari murka-Mu*]." Abdah bin Sulaiman me*mutaba'ah*nya dari Ubaidullah, namun Suhaib, Mu'tamir dan Ibnu Numair menyelisihinya, mereka meriwayatkannya dari Ubaidullah dan mereka menyebutkan: Dari Al A'raj, dari Aisyah, dan mereka tidak menyebutkan Abu Hurairah.

٥٠٧ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، نَا حُرَيْثٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا اغْتَسَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَلَمْ أَغْتَسِلْ بَعْدُ، فَجَاءَنِيْ فَضَمَمْتُهُ إِلَيَّ وَأَدْفَئْتُهُ.

507. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Daud bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Ali bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Huraits mengabarkan kepada kami, dari Amir, dari Masruq, dari Aisyah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW mandi junub, namun aku belum mandi, lalu beliau menghampiriku, lalu aku memeluknya dan menghangatkannya."[504]

٥٠٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْقَطَّانُ قَالاَ: نَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا حَجَّاجُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمِصْرِيُّ، نَا الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ فِرَاشِيْ، فَقُلْتُ: قَامَ إِلَى جَارِيَتِهِ مَارِيَةَ،

---

503 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Bersuci* (hadits no. 222); Ibnu Khuzaimah dari jalur Abu Usamah dari Ubaidullah bin Umar.

504 Isnadnya *hasan:* HR. Ibnu Majah (580); At-Tirmidzi (123) dari jalur Huraits dari Asy-Sya'bi. At-Tirmidzi mengatakan, "Isnad hadits ini tidak ada masalah."

فَقُمْتُ أَتَحَسَّسُ الْجُدُرَ وَلَيْسَ لَنَا كَمَصَابِيْحِكُمْ هَذِه. فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ، فَوَضَعْتُ يَدِيْ عَلَى صَدْرِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِه: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَأَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

508. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdul Karim bin Al Haitsam mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Ibrahim Al Mishri mengabarkan kepada kami, Al Faraj bin Fadhalah mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Pada suatu malam aku merasa kehilangan Rasulullah SAW dari tempat tidurku, lalu aku bergumam, 'Beliau mendatangi budak perempuannya mariyah.' Lalu aku berdiri meraba-raba dinding. Saat itu kami tidak memiliki sejenis lampu-lampu kalian (sekarang) ini. Ternyata beliau sedang sujud, lalu aku meletakkan tanganku di telapak kaki beliau, saat itu dalam sujudnya beliau membaca, '***Allaahumma inni a'uudzu bi 'afwika min 'iqaabika, wa a'uudzu bi ridhaaka min sakhatika, wa a'uudzu bika minka, laa uhshii tsanaan 'alaika, anta kamaa atsnaita 'alaa nafsika*** [*Ya Allah, sungguh aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu, aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu, aku tidak membatasi pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu*]'."[505]

الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ ضَعِيْفٌ. خَالَفَهُ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ وَوُهَيْبٌ وَغَيْرُهُمَا، رَوَوْهُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَائِشَةَ مُرْسَلاً.

Al Faraj bin Fadhalah lemah. Yazid bin Harun, Wuhaib dan yang lainnya menyelisihinya, mereka meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Aisyah, secara *mursal*.

---

[505] Isnadnya lemah: HR. Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir* (1/171) dari jalur Ar-Rabi' bin Tsa'lab dari Al Faraj bin Fadhalah. Ia mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id selain Faraj bin Fadhalah." Saya katakan: Al Faraj bin Fadhalah lemah, *At-Taqrib* (2/108).

٥٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: مَنْ قَبَّلَ امْرَأَتَهُ وَهُوَ عَلَى وُضُوْءٍ أَعَادَ الْوُضُوْءَ. صَحِيْحٌ.

509. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, bahwa Ibnu Umar mengatakan, "Barangsiapa mencium istrinya setelah ia mempunyai wudhu, maka ia harus mengulangi wudhu."[506] *Shahih.*

٥١٠ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِيْ قَتِيْلَةَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنَّ الْقُبْلَةَ مِنَ اللَّمْسِ فَتَوَضَّئُوْا مِنْهَا. صَحِيْحٌ.

510. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ibrahim bin Abu Qatilah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Utsman, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar bin Khaththab, ia mengatakan, "Sesungguhnya ciuman itu termasuk sentuhan, maka berwudhulah kalian karenanya."[507] *Shahih.*

٥١١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْمَدَنِيُّ، نَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: فِيْ قُبْلَةِ

---

506 Isnadnya *shahih:* HR. Malik (65) dari jalur Ibni Syihab dari Salim; Diriwayatkan juga dari jalur ini oleh Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/51).

507 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/124) dari jalur Ibrahim bin Hamzah dari Abdul Aziz bin Muhammad.

الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَجَسَّهِ بِيَدِهِ مِنَ الْمُلاَمَسَةِ. وَمَنْ قَبَّلَ امْرَأَتَهُ أَوْ جَسَّهَا بِيَدِهِ فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوُضُوْءُ. صَحِيْحٌ.

511. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il Al Madani mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahnya, bahwa ia mengatakan, "Ciuman laki-laki terhadap istrinya dan sentuhan tangannya adalah termasuk *mulamasah*. Barangsiapa mencium istrinya atau menyentuhnya dengan tangannya, maka wajiblah wudhu atasnya."[508] *Shahih*.

٥١٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَرَى الْقُبْلَةَ مِنَ اللَّمْسِ، وَيَأْمُرُ فِيْهَا بِالْوُضُوْءِ.

512. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar: Bahwa ia memandang ciuman termasuk sentuhan dan memerintahkan berwudhu karenanya.[509]

٥١٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فِي الْقُبْلَةِ الْوُضُوْءُ. صَحِيْحٌ.

513. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hafsh

---

508 Isnadnya *shahih:* Malik di dalam *Al Muwaththa`* (65). Lihat takhrij hadits no. 509; Al Baihaqi (1/124).

509 Isnadnya *shahih*.

bin Amr mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Ciuman mengharuskan wudhu."[510] *Shahih.*

٥١٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الْقُبْلَةُ مِنَ اللَّمَاسِ.

514. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Ciuman termasuk sentuhan."[511]

٥١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا رَوْحٌ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

515. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[512]

٥١٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْجَوْهَرِيُّ، نَا مُعَلَّى، نَا هُشَيْمٌ (ح) وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، نَا هُشَيْمٌ وَحَفْصٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْقُبْلَةُ مِنَ اللَّمْسِ، وَفِيْهَا

---

510 Isnadnya *shahih.*

511 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Umar bin Hafsh, ia lemah, ahli ibadah, *At-Taqrib* (3500).

512 Lihat keterangan yang lalu.

الْوُضُوْءُ. زَادَ ابْنُ عَرَفَةَ وَالْمُعَلَّى: وَاللَّمْسُ مَا دُونَ الْجِمَاعِ. صَحِيْحٌ.

516. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami {h}, Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Husyaim dan Hafsh mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ubaidah, ia mengatakan, "Abdullah berkata, 'Ciuman termasuk sentuhan, dan itu mengharuskan wudhu'." Ibnu Arafah dan Al Mu'alla menambahkan (dalam redaksinya): "Sentuhan adalah yang selain bersetubuh."[513] *Shahih.*

٥١٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: الْقُبْلَةُ مِنَ اللَّمَاسِ. صَحِيْحٌ.

517. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia mengatakan, "Ciuman termasuk sentuhan."[514] *Shahih.*

٥١٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: الْقُبْلَةُ مِنَ

---

513 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/124) dari jalur Mu'alla bin Manshur dari Husyaim dari Al A'masy.

514 Isnadnya *hasan:* Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Abi Hakim, ia jujur, *At-Taqrib* (7731).

اللِّمَاسِ. صَحِيْحٌ.

518. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia mengatakan, "Ciuman termasuk sentuhan."[515] *Shahih.*

٥١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا رَوْحٌ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ مِثْلَهُ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ مِثْلَهُ، أَوْ عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ نَحْوَهُ. صَحِيْحٌ.

519. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, seperti itu. Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Hilal bin Yisaf, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, seperti itu, atau dari Abu Ubaidah, serupa itu.[516] *Shahih.*

54. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Menyentuh Kemaluan dan Dubur, serta Hukumnya

٥٢٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، نَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِيْ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّ مَرْوَانَ حَدَّثَهُ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، وَكَانَتْ قَدْ صَحِبَتِ النَّبِيَّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلَا يُصَلِّيَنَّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

---

515 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.
516 Lihat keterangan yang lalu.

520. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, bahwa Marwan menceritakan kepadanya, dari Busrah binti Shfwah yang pernah menyertai Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang dari kalian menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia tidak melaksanakan shalat sehingga berwudhu.*"[517]

قَالَ: فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عُرْوَةُ، فَسَأَلَ بُسْرَةَ، فَصَدَّقَتْهُ بِمَا قَالَ. هَذَا صَحِيْحٌ. تَابَعَهُ رَبِيْعَةُ بْنُ عُثْمَانَ وَالْمُنْذِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحِزَامِيُّ وَعَنْبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ وَحُمَيْدُ بْنُ الْأَسْوَدِ، فَرَوَوْهُ عَنْ هِشَامٍ هَكَذَا، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ. قَالَ عُرْوَةُ: فَسَأَلْتُ بُسْرَةَ بَعْدَ ذَلِكَ، فَصَدَّقَتْهُ.

Namun Urwah mengingkarinya, lalu menanyakan kepada Busrah, dan ia pun membenarkannya. Ini *shahih*. Rabi'ah bin Utsman, Al Mundzir bin Abdullah Al Hizami, Ansabah bin Abdul Wahid dan Humaid bin Al Aswad me*mutaba'ah*nya, mereka meriwayatkannya dari Hisyam demikian, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah. Urwah menuturkan, "Lalu setelah itu aku tanyakan kepada Busrah, maka ia pun membenarkannya."

٥٢١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ الرَّمَادِيُّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ،

---

517 Isnadnya *shahih:* HR. Ahmad (6/406-407); An-Nasa'i (1/216); At-Tirmidzi (82); Ibnu Hibban (212, *Mawarid*); Al Baihaqi (1/128); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/176-177); Ibnu Khuzaimah (33); Al Hakim (1/138); Malik (42); Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (12); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (108) dari berbagai jalur dari Hisyam. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *hasan shahih*." Al Bukhari mengatakan, "Ini yang paling *shahih* pada topik ini." An-Nasa'i mengatakan, "Hisyam bin Urwah tidak mendengar hadits ini dari ayahnya. *Wallahu a'lam*." Saya katakan: Ucapan An-Nasa'i tertolak, karena Hisyam telah menyatakan ia mendengar dari ayahya pada riwayat At-Tirmidzi dan Ahmad, dan ia tidak meriwayatkannya sendirian, akan tetapi di*mutaba'ah* oleh riwayat lainnya sebagaimana yang akan dikemukakan.

عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوْءَهُ لِلصَّلَاةِ. صَحِيْحٌ.

521. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah binti Shfwan, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat*'."[518] *Shahih.*

٥٢٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيْدٍ الرَّهَاوِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ يَحْيَى الرَّهَاوِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ سِنَانٍ، نَا أَبِيْ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، وَكَانَتْ قَدْ صَحِبَتِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوْءَهُ لِلصَّلَاةِ.

522. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ubaidullah bin Yahya Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Busrah binti Shafwan yang pernah menyertai Nabi SAW, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian menyentuh kemaluannya, maka hendaklah berwudhu seperti wudhu untuk shalat*'."[519]

---

518 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

519 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Yazid bin Sinan, ia tidak kuat, *At-Taqrib* (4618). Sementara ayahnya, yakni Yazid bin Sinan bin Yazid At-Tamimi lemah, *At-Taqrib* (7755).

٥٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ النَّقَّاشُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مُوسَى الْعَدَوِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ الْكِسَائِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيُعِدِ الْوُضُوءَ.

523. Muhammad bin Al Hasan bin Muhammad An-Naqqasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas bin Musa Al Adawi mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Sa'id Al Kisai mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Busrah binti Shafwan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah mengulangi wudhu*'."[520]

٥٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مَعْبَدِ بْنِ نُوحٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرَوِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

524. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Utsman bin Ma'bad bin Nuh mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farawi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat.*"[521]

٥٢٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا حَسَنُ بْنُ سَلَّامٍ السَّوَّاقُ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأُوَيْسِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ النَّوْفَلِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ

---

520 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

521 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/178). Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Umar Al Umari, ia lemah.

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ حَتَّى لاَ يَكُوْنَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ حِجَابٌ وَلاَ سِتْرٌ، فَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ.

525. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hasan bin Sallam As-Sawwaq mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abdul Malik bin Al Mughirah An-Naufali mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian menyentuhkan tangannya ke kemaluannya sehingga tidak ada pelapis dan tidak pula penghalang antara (tangan)nya dengan (kemaluan)nya, maka hendaklah ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat*'."[522]

٥٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَلاَنِسِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاصِحٍ بِمِصْرَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَنَ عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا مَسَّ الرَّجُلُ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَإِذَا مَسَّتِ الْمَرْأَةُ قُبُلَهَا فَلْتَتَوَضَّأْ.

526. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Qalanisi mengabarkan kepada kami {h}, Abdullah bin Muhammad bin Nashih menceritakan kepada kami di Mesir, Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami, dari Abdush Shamad, keduanya mengatakan: Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya,

---

[522] Isnadnya lemah: HR. Ath-Thabarni di dalam *Ash-Shaghir* (1/28); Diriwayatkan juga oleh Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (91); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/178); Ibnu Adi (6/2715); Ibnu Syahin (105) dari berbagai jalur dari Yazid. Yazid bin Abdul Malik lemah, *At-Taqrib* (7779).

dari Marwan, dari Busrah binti Shafwan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seorang laki-laki menyentuh kemaluannya maka hendaklah ia berwudhu, dan jika seorang wanita menyentuh kemaluannya maka hendaklah ia berwudhu.*"[523]

٥٢٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا بَقِيَّةُ، نَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مَسَّتْ فَرْجَهَا فَلْتَتَوَضَّأْ.

527. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Baqiyyah Az-Zubaidi mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Laki-laki mana pun yang menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu. Dan wanita mana pun yang menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu.*"[524]

٥٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمَرْوَزِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَحْيَى بْنُ مُعَلَّى بْنِ مَنْصُوْرٍ، قَالاَ: نَا عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ الْعُمَرِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَيْلٌ لِلَّذِيْنَ يَمَسُّوْنَ فُرُوْجَهُمْ ثُمَّ يُصَلُّوْنَ وَلاَ يَتَوَضَّئُوْنَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: بِأَبِيْ وَأُمِّيْ، هَذَا لِلرِّجَالِ، أَفَرَأَيْتَ النِّسَاءَ؟ قَالَ: إِذَا مَسَّتْ إِحْدَاكُنَّ فَرْجَهَا

---

523 Isnadnya lemah karena kelemahan riwayat Isma'il bin Ayyasy dari Hisyam bin Urwah.

524 Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (19); Dikeluarkan juga oleh Ahmad (2/223); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/178); Al Baihaqi (1/132); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh* (105) dari berbagai jalur dari Baqiyyah.

فَلْتَتَوَضَّأْ لِلصَّلَاةِ. عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْعُمَرِيُّ ضَعِيفٌ.

528. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Abbas Al Marwazi mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yahya bin Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Atiq bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Umar bin Hafsh Al Umari menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kecelakaanlah bagi mereka yang menyentuh kemaluannya lalu mengerjakan shalat tanpa berwudhu lagi.*" Aisyah berkata, "Dengan ayah dan ibuku sebagai tebusannya! Demikian bagi kaum laki-laki, lalu bagimana dengan kaum wanita?" Beliau menjawab, "*Jika seseorang di antara kalian (para wanita) menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu untuk shalat.*"[525] Abdurrahman Al Umari lemah.

٥٢٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ أَوْ أُنْثَيَيْهِ أَوْ رُفْغَيْهِ فَلْيَتَوَضَّأْ.

529. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Busrah binti Shafwan, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, atau buah pelirnya, maka hendaklah ia berwudhu*'."[526]

---

525 Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/179) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahmah Al Umari, yang mana Abu Zur'ah dan Abu Hatim meninggalkan riwayatnya, dan Abu Hatim menambahkan, "Ia berdusta." Juga dinilai dusta oleh Ahmad bin Hanbal dan An-Nasa'i.

526 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/137) dari jalur pengarang.

كَذَا رَوَاهُ عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ هِشَامٍ، وَوَهِمَ فِيْ ذِكْرِ الْأُنْثَيَيْنِ وَالرُّفْغِ وَإِدْرَاجِهِ ذَلِكَ فِيْ حَدِيْثِ بُسْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَالْمَحْفُوْظُ، أَنَّ ذَلِكَ مِنْ قَوْلِ عُرْوَةَ غَيْرِ مَرْفُوْعٍ. كَذَلِكَ رَوَاهُ الثِّقَاتُ عَنْ هِشَامٍ، مِنْهُمْ أَيُّوْبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَحَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَغَيْرُهُمَا.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abdul Hamid bin Ja'far dari Hisyam, namun ia mengira-ngira dalam menyebutkan buah pelir serta memasukkannya dalam lafazh hadits Busrah dari Nabi SAW. Adapun yang terpelihara, bahwa redaksi itu dari ucapan Urwah dan tidak *marfu'* seperti itu. Demikian yang diriwayatkan oleh para perawi *tsiqah* dari Hisyam, di antaranya adalah oleh Ayyub As-Sakhtiyani, Hammad bin Zaid dan yang lainnya.

٥٣٠ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْعَنْبَرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُوْدٍ السَّرَّاجُ، قَالُوْا: نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، قَالاَ: نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا أَيُّوْبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ. قَالَ: وَكَانَ عُرْوَةُ يَقُوْلُ: إِذَا مَسَّ رُفْغَيْهِ أَوْ أُنْثَيَيْهِ أَوْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ. وَاللَّفْظُ لِأَبِي الْأَشْعَثِ. صَحِيْحٌ.

530. Ibrahim bin Hammad menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah Al Anbari menceritakan kepada kami {h} Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Mahmud As-Sarraj menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abu Al Asy'ats mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Busrah binti Shafwan, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW

bersabda, "*Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu.*" Ia juga mengatakan, "Urwah menyebutkan (dalam redaksinya), "Apabila menyentuh buah pelirnya, atau kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu."[527] Lafazhnya dari Abu Al Asy'ats. *Shahih.*

٥٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: كَانَ أَبِيْ يَقُوْلُ: إِذَا مَسَّ رُفْغَيْهِ أَوْ أُنْثَيَيْهِ أَوْ فَرْجَهُ فَلاَ يُصَلِّيْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

531. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Zaid, dari Hisyam bin Urwah, ia mengatakan, "Ayahku berkata, 'Apabila menyentuh buah pelirnya, atau kemaluannya, maka tidak boleh mengerjakan shalat sehingga berwudhu (telebih dahulu)'."[528] Semua perawinya *tsiqah.*

٥٣٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ، نَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْمِصِّيصِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجاً يَقُوْلُ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيْ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، وَقَدْ كَانَتْ صَحِبَتِ النَّبِيَّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ أَوْ أُنْثَيَيْهِ فَلاَ يُصَلِّيْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

532. Ahmad bin Muhammad bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Hajjaj mengatakan: Ibnu Juraij berkata: Hisyam bin Urwah mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah binti Shafwan yang pernah menyertai Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian menyentuh kemaluannya atau buah pelirnya, maka ia tidak*

---

527 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/138) dari jalur pengarang.

528 Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (1/138) dari jalur pengarang.

boleh melaksanakan shalat sehingga berwudhu (terlebih dahulu)."[529]

٥٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يُونُسَ بْنِ يَاسِينَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُمْ يُؤَسِّسُونَ مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ، قَالَ: وَهُمْ يَنْقُلُونَ الْحِجَارَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أَنْقُلُ كَمَا يَنْقُلُونَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنِ اخْلِطْ لَهُمُ الطِّينَ يَا أَخَا الْيَمَامَةِ، فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ. قَالَ: فَجَعَلْتُ أَخْلِطُهُ لَهُمْ وَيَنْقُلُونَهُ.

533. Isma'il bin Yunus bin Yasin menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Jabir mengabarkan kepada kami, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, ia menuturkan, "Aku mendatangi Nabi SAW, saat itu mereka (para sahabat) sedang membangun pondasi masjid Madinah, mereka sedang memindahkan bebatuan, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Bolehkan aku ikut memindahkan seperti mereka memindahkan?' Beliau menjawab, '*Tidak. Akan tetapi, campurkanlah tanah (adonan tanah) untuk mereka wahai saudara Al Yamamah, karena engkau lebih mengetahui tentang hal itu.*' maka aku pun mencampur adonan (tanah) untuk mereka, dan mereka memindahkannya."[530]

٥٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ، فَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ.

534. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin

---

529 Isnadnya *shahih:* Telah dikemukakan pada no. 520 dari jalur Ibnu Ishaq dari Hisyam tanpa kalimat "*au untsayaihi*" (atau buah pelirnya).

530 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/185) dari jalur pengarang.

Jabir mengabarkan kepada kami, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, ia mengatakan, "Ketika aku sedang di dekat Rasulullah SAW, seorang laki-laki mendatanginya lalu menanyakan tentang menyentuh kemaluan, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya itu hanya bagian dari dirimu*'."[531]

قَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: سَأَلْتُ أَبِيْ وَأَبَا زُرْعَةَ عَنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ هَذَا، فَقَالاَ: قَيْسُ بْنُ طَلْقٍ لَيْسَ هُوَ مِمَّنْ تَقُوْمُ بِهِ حُجَّةٌ. وَوَهَّنَاهُ وَلَمْ يُثْبِتَاهُ.

Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Aku tanyakan kepada ayahku dan Abu Zur'ah tentang hadits Muhammad bin Jabir ini, keduanya mengatakan, 'Qais bin Thalq termasuk orang yang tidak dapat dijadikan argumen.' Keduanya mengesampingkannya (menganggap lemah) dan tidak menilainya valid.

٥٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رِشْدِيْنٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُفَيْرٍ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُخْتَارِ وَكَانَ مِنَ الصَّالِحِيْنَ وَذَكَرَ مِنْ فَضْلِهِ، عَنِ الصَّلْتِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ، وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عِصْمَةَ بْنِ مَالِكٍ الْخَطْمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ احْتَكَكْتُ فِي الصَّلاَةِ، فَأَصَابَتْ يَدِيْ فَرْجِيْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَأَنَا أَفْعَلُ ذَلِكَ.

535. Muhammad bin Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Risydin

---

[531] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (483); Abu Daud (183) dari jalur Muhammad bin Jabir; Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (182) dari jalur Mulazim bin Amr dari Abdullah bin Badr dari Qais, akan dikemukakan nanti; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (101) dari jalur Abdullah bin Muhammad Al Baghawi dan Muhammad bin Harun. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Jabir As-Suhaimi, ia jujur, buku-bukunya hilang lalu hafalannya buruk dan banyak kacau, lalu ia buta. Dinilai kuat oleh Abu Hatim pada riwayat Abu Lahi'ah, *At-Taqrib* (5795).

mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Ufair mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, ia termasuk orang-orang shalih dan telah dikemukakan tentang keutamaannya, dari Ash-Shalt bin Dinar, dari Abu Utsman An-Nahdi, dariUmar bin Khaththab RA dan Ubaidullah bin Mauhib, dari Ishmah bin Malik Al Khathmi, salah seorang sahabat Nabi SAW: Bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah menggaruk ketika sedang shalat, lalu tanganku menyentuh kemaluanku." Nabi SAW bersabda, "*Aku pun pernah melakukan itu.*"[532]

٥٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ فَرْوَةَ الْبَلَدِيُّ أَبُو رَوْحٍ، نَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجْنَا وَفْداً إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ حَتَّى قَدِمْنَا عَلَيْهِ، فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ بَدَوِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا تَرَى فِيْ مَسِّ الرَّجُلِ ذَكَرَهُ فِيْ الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: وَهَلْ هِيَ إِلاَّ مُضْغَةٌ مِنْهُ أَوْ بَضْعَةٌ؟ كَذَا قَالَ أَبُوْ رَوْحٍ.

536. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad bin Farwah Al Baladi Abu Rauh mengabarkan kepada kami, Mulazim bin Amr mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya Thalq bin Ali, ia menuturkan, "Kami berangkat sebagai utusan kepada Nabi SAW. Ketika kami sampai kepada beliau, kami berbai'at kepadanya dan shalat bersamanya. Lalu seorang laki-

---

[532] Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/184) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya juga disebutkan: Dari Ash-Shalt bin Dinar dari Ashamah bin Malik Al Khathmi; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (107) dari jalur Muhammad bin Ishaq dari Sa'id bin Ufair dari Al Fadhl bin Mukhtar dari Ubaidullah bin Mauhib dari Ashamah. Di dalam sanadnya terdapat Al Fadhl bin Mukhtar, yang menurut Ibnu Adi, "Ia mempunyai hadits-hadits *munkar*." Abu Hatim mengatakatn, "Tidak diketahui kredibilitasnya, dan hadits-haditsnya *munkar*, ia menyampaikan riwayat-riwayat yang bathil." Sementara Ash-Shalt bin Dinar riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/370).

laki datang, tampaknya ia seorang badui, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seseorang yang menyentuh kemaluannya ketika sedang shalat?' Beliau menjawab, '*Itu hanyalah merupakan potongan daging darinya.*' atau (beliau mengatakan) '*bagian (darinya)*'."[533] Demikian yang dikemukakan Abu Rauh.

٥٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِد، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ مَسِّ الْفَرْجِ، فَقَالَ: بَضْعَةٌ مِنْكَ. أَيُّوْبُ مَجْهُوْلٌ.

537. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Ash-Shabbah mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Muhammad, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, ia menuturkan, "Kami tanyakan kepada Rasulullah SAW tentang menyentuh kemaluan, beliau pun menjawab, '*Itu bagian dari dirimu*'."[534] Ayyub *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya).

٥٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ النَّقَّاشُ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَحْيَى الْقَاضِي السَّرَخْسِيُّ، نَا رَجَاءُ بْنُ مُرَجَّى الْحَافِظُ قَالَ: اجْتَمَعْنَا فِيْ مَسْجِدِ الْخَيْفِ أَنَا وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ وَيَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، فَتَنَاظَرُوا فِيْ مَسِّ

---

533 Isnadnya *hasan:* HR. Abu Daud (182); At-Tirmidzi (85); An-Nasa'i (1/101); Ibni Hibban (207-209, *Mawarid*); Al Baihaqi (1/134); Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (102); Ath-Thabarani (8242); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/183); Ibnu Al Jarud (21) dari berbagai jalur dari Mulazim.

534 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/183) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/262) dari jalur Sa'id bin Yahya dari Abdul Hamid bin Ja'far. Saya katakan: Ayyub bin Muhammad Al Ajli haditsnya lemah, *Lisan Al Mizan* (1/545), Adz-Dzahabi mencantumkannya di dalam *Al Mizan* (1/1097) dan ia menyebutkan haditsnya. Sementara Abdul Hamid bin Ja'far diperbincangkan.

الذَّكَرِ، فَقَالَ يَحْيَى: يُتَوَضَّأُ مِنْهُ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ بِقَوْلِ الْكُوفِيِّيْنَ وَتَقَلَّدَ قَوْلَهُمْ، وَاحْتَجَّ يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ بِحَدِيْثِ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، وَاحْتَجَّ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ بِحَدِيْثِ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، وَقَالَ لِيَحْيَى: كَيْفَ تَتَقَلَّدُ إِسْنَادَ بُسْرَةَ، وَمَرْوَانُ أَرْسَلَ شُرَطِيًّا حَتَّى رَدَّ جَوَابَهَا إِلَيْهِ؟ فَقَالَ يَحْيَى: وَقَدْ أَكْثَرَ النَّاسُ فِيْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ فَلاَ يُحْتَجُّ بِحَدِيْثِهِ. فَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: كِلاَ الْأَمْرَيْنِ عَلَى مَا قُلْتُمَا. فَقَالَ يَحْيَى: مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ. فَقَالَ عَلِيٌّ: كَانَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: لاَ يُتَوَضَّأُ مِنْهُ، وَإِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْ جَسَدِكَ. فَقَالَ يَحْيَى: عَنْ مَنْ قَالَ سُفْيَانُ عَنْ أَبِيْ قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: وَإِذَا اجْتَمَعَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ وَابْنُ عُمَرَ وَاخْتُلِفَ، فَابْنُ مَسْعُوْدٍ أَوْلَى أَنْ يُتَّبَعَ. فَقَالَ لَهُ أَحْمَدُ: نَعَمْ، وَلَكِنْ أَبُوْ قَيْسٍ لاَ يُحْتَجُّ بِحَدِيْثِهِ. فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا مِسْعَرٌ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: مَا أُبَالِيْ مَسِسْتُهُ أَوْ أَنْفِيْ، فَقَالَ أَحْمَدُ: عَمَّارٌ وَابْنُ عُمَرَ اسْتَوَيَا، فَمَنْ شَاءَ أَخَذَ بِهَذَا، وَمَنْ شَاءَ أَخَذَ بِهَذَا.

538. Muhammad bin Al Hasan An-Naqqasy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yahya Al Qadhi As-Sarakhsi mengabarkan kepada kami, Raja` bin Murajja Al Hafizh mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Kami berkumpul di masjid Al Khif, yaitu aku, Ahmad bin hanbal, Ali bin Al Madini dan Yahya bin ma'in, lalu kami berdiskusi tentang menyentuh kemaluan, Yahya mengatakan, "Harus berwudhu karenanya." Ali bin Al Madini berpendapat dengan pendapat ulama Kufah dan menirukan ucapan mereka, sementera Yahya bin Ma'in berdalih dengan hadits Busrah binti Shafwan dan Ali bin Al Madini berdalih dengan hadits Qais bin Thalq. Ia mengatakan kepada Yahya, "Bagaimana bisa engkau menirukan isnadnya Busrah dan Marwan yang *mursal syarthi*, dengan nada membantah jawabannya. Yahya mengatakan, "Orang-orang telah

banyak menghujat Qais bin Thalq, sehinga haditsnya tidak dapat dijadikan argumen." Ahmad bin Hanbal berkata, "Kedua perkara itu sebagaimana yang telah kalian katakan." Yahya berkata, dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia menyatakan harus berwudhu karena menyentuh kemaluan." Lalu Ali berkata, "Ibnu Mas'ud mengatakan, 'Tidak perlu berwudhu karenanya. Karena itu adalah bagian dari tubuhmu'." Yahya bertanya, "Dari Siapa?" Ali menjawab, "(Dari) Sufyan, dari Abu Qais, dari Huzail, dari Abdullah, bahwa bila bertemu pendapat Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar lalu berseberangan, maka pendapat Ibnu Mas'ud lebih utama untuk diikuti." Ahmad mengomentarai, "Benar. Namun haditsnya Abu Qais tidak dapat dijadikan argumen." Lalu ia mengatakan, "Abu Nu'aim menceritakan kepadaku, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Umair bin Sa'id, dari Ammar bin Yasir, ia mengatakan, "Aku tidak peduli apakah aku menyentuhnya atau hidungku." Ahmad pun berkata, "Ammar dan Ibnu Umar sama. Siapa yang mau silakan mengambil itu, dan siapa yang mau silakah mengambil yang ini."[535]

٥٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو الرَّبِيعِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، نَا حُصَيْنٌ، عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ: مَا أُبَالِي مَسِسْتُ ذَكَرِي أَوْ مَسِسْتُ أَنْفِي أَوْ أُذُنِي، وَأَنَا فِي الصَّلَاةِ.

539. Abdullah bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Zakariyya mengabarkan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, dari Syaqiq, ia mengatakan, "Hudzaifah berkata, 'Aku tidak peduli apakah aku menyentuh kemaluanku atau menyentuh hidungku atau telingaku ketika aku sedang shalat'."[536]

٥٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا أَبُو حُصَيْنٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ

---

535 Al Hakim (1/138-139).

536 Isnadnya *hasan:* Disebutkan oleh Ibnu Syahin di dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (109).

يُونُسَ، نَا عَبْثَرٌ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ: مَا أُبَالِي مَسِسْتُ ذَكَرِي فِي الصَّلَاةِ أَوْ مَسِسْتُ أُذُنِي.

540. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Hushain Abdullah bin Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abtsar mengabarkan kepada kami, dari Hushain, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdirrahman, ia mengatakan, "Hudzaifah berkata, 'Aku tidak peduli apakah aku menyentuh kemaluanku di dalam shalat atau menyentuh telingaku'."[537]

55. Bab Riwayat-Riwayat Tentang Menyentuh Ketiak

٥٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو رَوْقٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ رَوْحٍ، نَا سُفْيَانُ قَالَ: سَمِعْنَاهُ مِنْ عَمْرٍو يُحَدِّثُهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: سُئِلَ عُمَرُ عَنْ مَسِّ الْإِبْطِ، فَقَالَ: يَتَوَضَّأُ مِنْهُ.

541. Abu Rauq Ahmad bin Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rauh mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Kami mendengarnya dari Amr, ia menyampaikannya dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, ia menuturkan, 'Umar ditanya tentang menyentuh ketiak, ia pun menjawab, 'Berwudhu karenanya'."[538]

٥٤٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الرَّجُلُ وَمَسَّ إِبْطَهُ أَعَادَ الْوُضُوءَ. قَالَ: وَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي

---

537 Isnadnya *hasan:* Lihat keterangan yang lalu.

538 Isnadnya lemah lagi terputus: Disebutkan oleh Adz-Dzahabi (1/138). Saya katakan: Ubaidullah bin Utbah tidak pernah berjumpa dengan Umar bin Khaththab RA.

سِنَانٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْسَ عَلَيْهِ إِعَادَةٌ.

542. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Khalaf bin Khalifah mengabarkan kepada kami, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Apabila seseorang telah berwudhu lalu menyentuh ketiaknya, maka ia mengulangi wudhu." Ia juga mengatakan: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Abu Sinan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Ia tidak perlu mengulangi (wudhu)."[539]

٥٤٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِذَا مَسَّ الْمَرْءُ إِبْطَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

543. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Umar bin Khaththab, ia mengatakan, "Apabila seseorang menyentuh ketiaknya, maka hendaklah ia berwudhu."[540]

٥٤٤ - وَحَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَصْطَخْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْدَانُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُسْلِمٌ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: وَذُكِرَ مَسُّ الْإِبْطِ عِنْدَ أَيُّوْبَ، فَقَالَ: رُبَّ

---

[539] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/138) dari jalur pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, ia jujur namun hafalannya kacau sekali sehingga tidak dapat dibedakan, maka haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/139). Khalaf bin Khalifah jujur namun di masa akhirnya hafalannya kacau dan mengaku bahwa ia melihat Amr bin Huwarits -seorang sahabat-, namun diingkari oleh Ibnu Uyainah dan Ahmad, *At-Taqrib* (1/225).

[540] Isnadnya lemah lagi terputus: Lihat no. 541.

إِبْطٍ يَنْبَغِي أَنْ يُغْتَسَلَ مِنْهُ.

544. Abu Sa'id Al Ashthakhri menceritakan kepada kami, Hamdan bin Ali menceritakan kepada kami, Muslim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, bahwa ketika disinggung tentang menyentuh ketiak di hadapan Ayyub, ia mengatakan, "Kebanyakan ketiak perlu dicuci."[541]

56. Bab Berwudhu karena Sesuatu yang Keluar dari dalam Tubuh, Seperti: Mimisan, Muntah, Bekam, dan Sebagainya

٥٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُنْقِذٍ الْخَوْلَانِيُّ بِمِصْرَ، نَا إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى الْخَوْلَانِيُّ أَبُوْ عَمْرٍو الْمِصْرِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُخْتَارِ، نَا ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْوُضُوْءُ مِمَّا يَخْرُجُ وَلَيْسَ مِمَّا يَدْخُلُ.

545. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Munqid Al Kahulani mengabarkan kepada kami di Mesir, Idris bin Yahya Al Khaulani Abu Amr Al Mishri mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhu adalah karena sesuatu yang keluar (dari tubuh) dan bukan karena sesuatu yang masuk (ke dalam tubuh).*"[542]

---

541 Isnadnya lemah.

542 Isnadnya lemah lagi *munkar*: HR. Al Baihaqi (1/166); Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (2/194); Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* (8/320); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/365) dari berbagai jalur dari Al Fadhl bin Al Mukhtar. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Fadhl bin Mukhtar, ia haditsnya ditinggalkan, biografinya telah dikemukakan pada no. 535. Syu'bah maula Abdullah bin Abbas jujur namun hafalannya buruk, *At-Taqrib* (1/351). Al Baihaqi mengatakan, "Uqbah tidak valid *marfu'*." Ibnu Adi mengatakan, "Asal hadits ini *mauquf*." Saya katakan: Ini cacat lainnya, yaitu riwayatnya *mauquf*.

٥٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا صَالِحُ بْنُ مُقَاتِلٍ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَبُوْ أَيُّوْبَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَلَمْ يَزِدْ عَلَى غَسْلِ مَحَاجِمِهِ. حَدِيْثٌ رَفَعَهُ ابْنُ أَبِيْ الْعِشْرِيْنَ وَوَقَفَهُ أَبُوْ الْمُغِيْرَةِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

546. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Shalih bin Muqatil mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas: "Bahwa Nabi SAW berbekam, lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi dan tidak lebih dari membasuh bekas bekamnya."[543] Ini hadits yang di*marfu'*kan oleh Ibnu Abi Al Isyrin namun di*mauquf*kan oleh Abu Al Mughirah dari Al Auza'i, dan inilah yang ***shahih***.

٥٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ وَأَبُوْ أُمَيَّةَ الطَّرَسُوْسِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، قَالُوْا: نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ الْعِشْرِيْنَ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ عَرَكَ عَارِضَيْهِ بَعْضَ الْعَرْكِ، وَشَبَّكَ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ مِنْ تَحْتِهَا.

547. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur, Muhammad bin Auf dan Abu Umayyah Ath-Tharasusi mengabarkan kepada kami {h}, Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Al

---

543 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/191); Al Baihaqi (1/141), keduanya dari jalur pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat shalih bin Muqatil, ia tidak kuat, dan ayahnya tidak dikenal, sementara Sulaiman bin Daud tidak kuat, demikian yang dikatakan oleh An-Nasa'i. Sedangkan Az-Zaila'i mengatakan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (431), "Ia tidak diketahui."

Hasan bin Ali Al Ma'muri mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Hisyam bin Ammar mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Habib bin Abu Al Isyrin mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Qais, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apbila berwudhu, beliau menggosok-gosok pipinya dan menyela-nyela janggutnya dengan jari-jarinya dari bawah."[544]

٥٤٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا أَبُوْ الْمُغِيْرَةِ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ يَعْرُكُ عَارِضَيْهِ وَيُشَبِّكُ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ أَحْيَاناً وَيَتْرُكُ أَحْيَاناً. مَوْقُوْفٌ وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ.

548. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaghghar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Qais, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar, apabila berwudhu kadang menggosok-gosok pipinya dan menyela-nyela janggutnya dengan jari-jarinya dari bawah dan kadang meninggalkannya (tidak melakukannya)."[545] *Mauquf*, dan inilah yang benar.

٥٤٩ - حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ كَثِيرِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ وَيَزِيْدُ الرَّقَاشِيُّ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ عَرَكَ عَارِضَيْهِ بَعْضَ الْعَرْكِ، وَشَبَّكَ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ.

549. Ja'far menceritakan kepada kami, Al Ma'muri menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid mengabarkan kepada

---

544 Isnadnya lemah: Telah dikemukakan pada no. 369.

545 Isnadnya lemah lagi *mauquf*: Lihat no. 370.

kami, Abdullah bin Katsir bin Maimun mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Abdul Wahid bin Qais, Qatadah dan Yazid Ar-Raqasyi mengabarkan kepadaku, dari Anas: "Bahwa apabila Rasulullah SAW berwudhu, beliau mengosok-gosok pipinya dan menyela-nyela janggutnya dengan jari-jarinya."[546]

٥٥٠ - حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا عِمْرَانُ بْنُ أَبِي جَمِيلٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَمَاعَةَ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ قَتَادَةَ وَيَزِيْدَ الرَّقَاشِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ. مِثْلَهُ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ الْوَلِيْدُ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مُرْسَلاً أَيْضًا.

550. Ja'far menceritakan kepada kami, Al Ma'muri menceritakan kepada kami, Imran bin Abu Jamil mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abdullah bin Sama'ah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Qais menceritakan kepadaku, dari Qatadah dan Yazid Ar-Raqasyi: Bahwa apabila Rasulullah SAW berwudhu,[547] seperti itu. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Walid dari Al Auza'i dengan isnad ini secara *mursal* juga.

٥٥١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا أَبُو الْمُغِيْرَةِ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ يَزِيْدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَهُ. وَالْمُرْسَلُ هُوَ الصَّوَابُ.

551. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaghghar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada

---

546 Isnadnya *hasan:* HR. Ibnu Majah (431) dari jalur Abu An-Nazhr dari Yazid Ar-Raqasyi. Di dalam sanadnya terdapat Abdul Wahid bin Qais, ia jujur namun sering mengira-ngira dan meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (4262). Sedangkan Abdullah bin Katsir bin Maimun jujur ahli bacaan, *At-Taqrib* (3562).

547 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Al Baihaqi (1/55).

kami, Abdul Wahid bin Qais menceritakan kepadaku, dari Yazid Ar-Raqasyi, dari Nabi SAW, serupa itu.[548] Riwayat yang *mursal* adalah yang benar.

٥٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ، نَا أَبُوْ عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، نَا أَبِيْ، نَا ابْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ أَرْقَمَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَعَفَ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَغْسِلْ عَنْهُ الدَّمَ ثُمَّ لْيُعِدْ وُضُوْءَهُ وَيَسْتَقْبِلْ صَلاَتَهُ. سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ مَتْرُوْكٌ.

552. Muhammad bin Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq menceritakan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Ibnu Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Arqam, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian mimisan dalam shalatnya, maka hendaklah ia berbalik lalu mencuci darahnya, kemudian mengulangi wudhunya dan menyongsong (melaksanakan) shalatnya*'."[549] Sulaiman bin Arqam *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٥٥٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ الصَّوَّافِ، نَا حَامِدٌ، نَا سُرَيْجٌ، نَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ الضَّمْضَمِ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الْبَحْرُ مَاءٌ طَهُوْرٌ لِلْمَلاَئِكَةِ، إِذَا نَزَلُوْا تَوَضَّئُوْا، وَإِذَا صَعِدُوْا تَوَضَّئُوْا.

553. Ibnu Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Hamid

---

548 Lihat keterangan yang lalu.

549 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/190) dari jalur pengarang. Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, riwayatnya ditinggalkan. Ahmad mengatakan, "Tidak boleh meriwayatkan darinya." Abu Daud mengatakan, "Riwayatnya ditinggalkan." Abbas dan Utsman mengatakan dari Ibnu Ma'in, "Ia tidak dianggap." *Al Mizan* (2/3427). Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (1/321), "Ia lemah."

mengabarkan kepada kami, Suraij mengabarkan kepada kami, Ali bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Nu'aim bin Adh-Dhamdham, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Laut adalah air suci (lagi menyucikan) bagi malaikat. Apabila turun (ke bumi) mereka berwudhu, dan apabila naik mereka juga berwudhu."[550]

٥٥٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَالْقَاسِمُ أَخُوهُ قَالاَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْأَحْوَلِ، عَنْ عِيسَى بْنِ حِطَّانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُعِدْ صَلاَتَهُ.

554. Al Husain bin Isma'il dan saudaranya, yakni Al Qasim, menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Sulaiman Al Ahwal, dari isa bin Hiththan, dari Muslim bin Sallam, dari Ali bin Thalq Al Hanafi, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian buang angin (kentut) di dalam shalat, maka hendaklah berbalik lalu berwudhu dan mengulangi shalatnya*'."[551]

٥٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، أَنَّ دَاوُدَ بْنَ رُشَيْدٍ حَدَّثَهُمْ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيهِ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ:

---

[550] Isnadnya lemah lagi terputus: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Nu'aim bin Dhamdham, ia lemah. Sedangkan Adh-Dhahhak bin Muzahim jujur banyak meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (1/373), dan ia tidak pernah berjumpa dengan Ibnu Abbas, maka riwayatnya darinya terputus.

[551] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (205); Ibnu Hibban (204, *Mawarid*) dari jalur Jarir dari Ashim. Saya katakan: Di dalamnya terdapat Isa bin Hiththan, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (5305), disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* (5/213), sedangkan gurunya, yaitu Muslim bin Sallam Al Hanafi riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (6652), Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam *Ats-Tsiqat* (5/395).

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَاءَ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِه أَوْ قَلَسَ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ ثُمَّ لْيَبْنِ عَلَى مَا مَضَى مِنْ صَلاَتِه مَا لَمْ يَتَكَلَّمْ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: فَإِنْ تَكَلَّمَ اسْتَأْنَفَ.

555. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya dan aku mendengar, bahwa Daud bin Rusyaid menceritakan kepada mereka, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Abdul malik bin Abdul Aziz bin Juraij[552] menceritakan kepadaku, dari ayahnya dan dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian muntah dalam shalatnya atau gumoh*[553] *maka hendaklah ia berbalik lalu berwudhu, kemudian melanjutkan shalat yang telah dilaksanakannya selama ia tidak berbicara*'." Ibnu Juraij mengatakan, "Apabila ia telah berbicara, maka hendaknya mengulangi dari awal."[554]

٥٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التُّرْقُفِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِيْ ابْنُ جُرَيْجٍ،

---

552 Pada naskahnya tercetak Jarir, ini kesalahan cetak, yang benar adalah Juraij.

553 Yakni mengeluarkan sesuatu dari mulut selain muntah.

554 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/188); Al Baihaqi (1/153); Ibnu Adi (1/293) dan di dalam *Al 'Ilal* karya Ibnu Al Jauzi (1/366); Ibnu Majah (1221), semuanya dari Isma'il bin Ayyasy. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Ayyasy Al Himshi, iajujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri namun kacau dari yang lainnya, dan ini termasuk di antaranya. Gurunya adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij Al Madini, ia *tsiqah* ahli fikih dan orang utama, ia kadang men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (1/521) serta meriwayatkan secara *mu'an'an*. Sedangkan ayahnya, yakni Abdul Aziz bin Juraij lemah. Al Ajli mengatakan, "Ia tidak mendengar dari Aisyah. Khushaib telah keliru sehingga menyatakan ia mendengarnya." *At-Taqrib* (1/509). Disebutkan di dalam *Al 'Ilal* karya Ibnu Al Jauzi (1/57), "Aku tanyakan kepada ayahku tentang hadits yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Ayyasy dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Aisyah dari Rasulullah SAW ...dst. Ayahku menjawab, 'Ini salah. Mereka meriwayatkannya dari Abu Juraij dari ayahnya dari Ibnu Abi Mulaikah dari Nabi SAW secara *mursal*."

عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَاءَ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ أَوْ قَلَسَ فَلْيَنْصَرِفْ، فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَتَكَلَّمْ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَحَدَّثَنِيْ ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَهُ.

556. Abu Abdillah Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Abdullah At-Turqufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepadaku, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian muntah dalam shalatnya atau gumoh maka hendaklah ia berbalik lalu berwudhu dan melanjutkan shalatnya yang telah dilaksanakannya selama ia tidak berbicara*'."[555] Ibnu Juraij mengatakan: Dan Ibnu Mulaikah menceritakan kepadaku, dari Aisyah, dari Nabi SAW, seperti itu.

٥٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ بِهَذَيْنِ الْإِسْنَادَيْنِ جَمِيْعًا نَحْوَهُ.

557. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dengan kedua istnad ini, serupa itu.[556]

٥٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْفُضَيْلِ الْكَاتِبُ، نَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ الْفَرَائِضِيُّ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَلَسَ أَوْ قَاءَ أَوْ رَعَفَ فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُتِمَّ عَلَى صَلَاتِهِ.

---

555 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (1/143) dari berbagai jalur dari Ibnu Juraij.

556 Lihat keterangan yang lalu.

558. Muhammad bin Sahl bin Al Fudhail Al Katib menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid Al Faraidzi mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Nafi' mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Ibnu Juraij, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa gumoh atau muntah atau mimisan, maka hendaklah ia berwudhu lalu menyempurnakan shalatnya*'."[557]

٥٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

559. Muhammad bin Shal menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Nafi' mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, seperti itu.[558]

٥٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ الْفَرَائِضِيُّ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيْرٍ وَعَطَاءِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَهُ. عَبَّادُ بْنُ كَثِيْرٍ وَعَطَاءُ بْنُ عَجْلاَنَ ضَعِيْفَانِ، كَذَا رَوَاهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. وَتَابَعَهُ سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ، وَأَصْحَابُ ابْنِ جُرَيْجٍ الْحُفَّاظُ، يَرْوُوْنَهُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيْهِ مُرْسَلاً، وَاللهُ أَعْلَمُ.

560. Muhammad bin Sahl menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid Al Faraidhi mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Nafi'

---

557 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Lihat keterangan yang lalu.

558 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Abbad bin Katsir dan Atha` bin Ajlan, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, seperti itu. Abbad bin Katsir dan Atha` bin Ajlan lemah. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Ayyash, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah. Di-*mutaba'ah* oleh Sulaiman bin Arqam, namun ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan), sedangkan para sahabat Ibnu Juraij adalah para penghafal hadits, mereka meriwayatkannya dari Ibnu Juraij, dari ayahnya secara *mursal*. *Wallahu a'lam*.

٥٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْقَاضِي قَالاَ: نَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَعَفَ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ أَوْ قَلَسَ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَلْيَرْجِعْ فَلْيُتِمَّ صَلاَتَهُ عَلَى مَا مَضَى مِنْهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمْ. وَحَدَّثَنِيْ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذَلِكَ.

561. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani dan Al Husain bin Isma'il Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Himyar mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Arqam mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian mimisan di dalam shalatnya atau gumoh, maka hendaklah ia berbalik lalu berwudhu dan kembali lagi, kemudian melanjutkan shalat yang telah dilakukannya selama ia tidak berbicara.*"[559] Dan Ibnu Juraij menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, seperti itu.

---

[559] Isnadnya lemah lagi *mursal*: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, ia lemah, *At-Taqrib* (1/321), sedangkan Abdul Aziz bin Juraij lemah dan meriwayatkan secara *mursal*.

٥٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ قَالاَ: نَا أَبُوْ عَاصِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ طَيْفُوْرٍ وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ وَالْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، كُلُّهُمْ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَاءَ أَحَدُكُمْ أَوْ قَلَسَ، أَوْ وَجَدَ مَذْياً وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَلْيَرْجِعْ فَلْيَبْنِ عَلَى صَلاَتِهِ مَا لَمْ يَتَكَلَّمْ.

562. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Ibrahim bin Hani` menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Ashim mengabarkan kepada kami {h}, Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Thaifur dan Ibrahim bin Marzuq mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar dan Al hasan bin Yahya mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. Mereka semua mengatakan: Dari Ibnu Juraij, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian mimisan atau gumoh atau mendapati madzi di dalam shalatnya, maka hendaklah ia berbalik lalu berwudhu dan kembali lagi lalu melanjutkan shalatnya yang telah dilaksankan selama ia tidak berbicara*'."[560]

قَالَ لَنَا أَبُوْ بَكْرٍ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى يَقُوْلُ: هَذَا هُوَ الصَّحِيْحُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَهُوَ مُرْسَلٌ. وَأَمَّا حَدِيْثُ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ الَّذِيْ يَرْوِيْهِ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، فَلَيْسَ بِشَيْءٍ.

---

560 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Al Baihaqi (1/143). Saya katakan: Ibnu Juraij men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*, sementara ayahnya lemah sebagaimana yang telah dikemukakan, lagi pula ia meriwayatkan hadits secara *mursal*.

Abu Bakar mengatakan kepada kami, "Aku mendengar Muhammad bin yahya mengatakan, 'Inilah yang *shahih* dari Ibnu Juraij, yakni *mursal*. Sedangkan hadits Ibnu Juraij dari Ibnu Mulaikah, dari Aisyah, yang diriwayatkan oleh Isma'il bin Ayyasy, tidak dianggap'."

٥٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ وَجَدَ رُعَافاً أَوْ قَيْئاً أَوْ مَذْياً أَوْ قَلَساً، فَلْيَتَوَضَّأْ ثُمَّ لْيُتِمَّ عَلَى مَا مَضَى مَا بَقِيَ، وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَتَوَقَّى أَنْ يَتَكَلَّمَ.

563. Muhammad bin Isma'il Al Farisi dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendapati mimisan atau muntah, atau madzi atau gumoh, maka hendaklah ia berwudhu, kemudian menyempurnakan (shalat) yang tersisa, yang mana selama itu ia menahan berbicara.*"[561]

٥٦٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سِرَاجٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَزِيعٍ قَالاَ: نَا حَفْصٌ الْفَرَّاءُ، نَا سَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْقَلَسُ حَدَثٌ. سَوَّارٌ مَتْرُوْكٌ، وَلَمْ يَرْوِهِ عَنْ زَيْدٍ غَيْرُهُ.

564. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Siraj dan Al Husain bin Ali bin Bazi', keduanya mengatakan: Hafsh Al Farra` mengabarkan kepada

---

[561] Isnadnya lemah lagi *mursal*: Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Juraij, ia men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Sedangkan ayahnya lemah sebagaimana yang telah dikemukakan lebih dari sekali, dan ia juga kadang meriwayatkan secara *mursal*.

kami, Sawwar bin Mush'ab mengabarkan kepada kami, Zaid bin Ali menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Gumoh adalah hadats*'."[562] Sawwar *matruk* (haditsnya ditingalkan), dan tidak ada yang meriwayatkan ini dari Zaid selainnya.

٥٦٥ - حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ يَزِيْدَ الْبَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ وَإِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِيْ بَطْنِهِ رِزًّا أَوْ قَيْئًا أَوْ رُعَافًا، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لْيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَتَكَلَّمْ.

565. Yazid bin Al Husain bin Yazid Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Ali bin Shalih dan Israil mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Ashim, dari Ali RA, ia mengatakan, "Apabila seseorang di antara kalian mendapati kembung di dalam perutnya, atau muntah, atau mimisan, maka hendaklah ia berbalik dan berwudhu, lalu melanjutkan shalatnya selama tidak berbicara."[563]

٥٦٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا شَبَابَةُ، نَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ وَالْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَمَّ الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَوَجَدَ فِيْ بَطْنِهِ رِزًّا أَوْ رُعَافًا أَوْ قَيْئًا، فَلْيَضَعْ ثَوْبَهُ عَلَى أَنْفِهِ، وَلْيَأْخُذْ بِيَدِ رَجُلٍ مِنَ الْقَوْمِ فَلْيُقَدِّمْهُ. الْحَدِيْثَ.

566. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Az-Za'farani mengabarkan kepada kami, Syababah mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu

---

562 Isnadnya lemah: HR. Abu Al Jahm didalam *Juz*'nya (95); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/191) dari jalur pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Sawwar bin Mush'ab, riwayatnya ditinggalkan.

563 Isnadnya lemah.

Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah dan Al Harits, dari Ali RA, ia mengatakan, "Apabila seseorang mengimami suatu kaum, lau ia mendapati kembung di dalam perutnya, atau mimisan, atau muntah, maka hendaklah ia menutupkan bajunya ke hidungnya, dan hendaklah ia menarik tangan salah seorang dari kaum itu dan memajukannya (untuk menggantikannya)."[564] Al Hadits.

٥٦٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ. قَالَ: وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَتْحِ الْقَلاَنِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ قَالاَ: نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا هُرَيْمٌ، عَنْ عَمْرٍو الْقُرَشِيِّ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ سَالَ مِنْ أَنْفِي دَمٌ، فَقَالَ: أَحْدِثْ وُضُوْءاً. قَالَ الْمَحَامِلِيُّ: أَحْدِثْ لِمَا حَدَثَ وُضُوْءاً.

567. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami. Ia juga mengatakan: Muhammad bin Al Fath Al Qalanisi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Khalil mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ishaq bin Manshur mengabarkan kepada kami, Huraim mengabarkan kepada kami, dari Amr Al Qurasyi, dari Abu Hasyim, dari Zadzan, dari Salman, ia menuturkan, "Nabi SAW melihatku saat keluar darah dari hidungku, lalu beliau bersabda, '*Perbaharuilah wudhumu*'."[565] Al Mahamili menyebutkan (dalam redaksinya): "*Perbaharuilah apa yang telah membatalkan wudhu.*"

٥٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعْبَةَ بْنِ جُوَانٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، نَا جَعْفَرٌ الأَحْمَرُ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي

---

564 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

565 Isnadnya lemah dan palsu: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/189). Di dalam sanadnya terdapat Amr Al Qurasyi Abu Khalid Al Washiti, ia dinilai dusta oleh Ahmad dan Yahya.Waki' mengatakan, "Ia pernah memalsukan hadits di dekat kami." Abu Zur'ah mengatakan, "Ia memalsukan hadits."

هَاشِمٍ الرُّمَّانِيِّ بِهَذَا: أَنَّهُ رَعَفَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَحْدِثْ لِذَلِكَ وُضُوْءاً.

568. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'bah bin Juwan mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Aban mengabarkan kepada kami, Ja'far Al Ahmad mengabarkan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Abu Hasyim Ar-Rummani menceritakan kepada kami, riwayat ini: Bahwa ia mimisan, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, "*Perbaharuilah wudhu karena hal itu.*"[566]

عَمْرٌو الْقُرَشِيُّ هَذَا هُوَ عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، أَبُوْ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَيَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ: أَبُوْ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ كَذَّابٌ.

Amr Al Qurasyi adalah Amr bin bin Khalid Abu Khalid Al Wasithi, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan). Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in mengatakan, "Abu Khalid Al Wasithi pendusta."

٥٦٩ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يُوْنُسَ، نَا عِمْرَانُ بْنُ مُوْسَى، نَا عُمَرُ بْنُ رِيَاحٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَعَفَ فِيْ صَلَاتِهِ تَوَضَّأَ ثُمَّ بَنَى عَلَى مَا بَقِيَ مِنْ صَلَاتِهِ. عُمَرُ بْنُ رِيَاحٍ مَتْرُوْكٌ.

569. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Yunus mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa mengabarkan kepada kami, Umar bin Riyah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Thawus mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila mimisan di dalam shalatnya, beliau berwudhu lalu

---

[566] Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah lagi *mursal*. Abu Hasyim Ar-Rumani seorang tabi'in, ia meriwayatkan secara *mursal*.

melanjutkan sisa shalatnya."[567] Umar bin Riyah *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٥٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَاد، نَا صَالِحُ بْنُ مُقَاتِلِ بْنِ صَالِحٍ، نَا أَبِيْ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَبُوْ أَيُّوْبَ الْقُرَشِيُّ بِالرَّقَّةِ، نَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَلَمْ يَزِدْ عَلَى غَسْلِ مَحَاجِمِهِ.

570. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Shalih bin Muqatil bin Shalih mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Abu Ayyub Al Qurasyi menceritakan kepada kami di Riqqah, Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Rasulullah SAW berbekam, lalu melaksanakan shalat dan tidak berwudhu lagi, serta tidak lebih dari membasuh bekas bekamnya."[568]

٥٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ عِيْسَى بْنِ الْمُنْذِرِ، نَا أَبِيْ، نَا بَقِيَّةُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ قَالَ: قَالَ تَمِيْمٌ الدَّارِيُّ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْوُضُوْءُ مِنْ كُلِّ دَمٍ سَائِلٍ.

571. Muhammad bin Isma'il bin Ishaq Al Farisi menceritakan kepada kami, Musa bin Isa bin Al Mundzir mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Khalid, dari Yazid bin Muhammad, dari Umar bin Abdul Aziz, ia mengatakan, "Tamim Ad-Dari berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'(Harus) berwudhu dari setiap darah*

---

[567] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/190) dari jalur pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Umar bin Rabah Abu Hafsh Al Abdi, ia riwayatnya ditinggalkan dan sebagian orang menilainya dusta, *At-Taqrib* (2/55).

[568] Isnadnya lemah: Telah dikemukakan pada hadits no. 546.

yang mengalir'."[569]

عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ وَلاَ رَآهُ، وَيَزِيْدُ بْنُ خَالِدٍ وَيَزِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ مَجْهُوْلاَنِ.

Umar bin Abdul Aziz tidak mendengar dari Tamim Ad-Dari dan tidak pernah melihatnya. Sedangkan Yazid bin Khalid dan Yazid bin Muhammad *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya)

٥٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوْحٍ الْجُنْدَيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الأَحْمُسِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الرَّزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقَطْرَةِ وَلاَ الْقَطْرَتَيْنِ مِنَ الدَّمِ وُضُوْءٌ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ دَماً سَائِلاً. خَالَفَهُ حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ.

572. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Ahmusi mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali Ar-Razzaz mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Maimun bin Mihran, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setetes dan dua tetes darah tidak mengharuskan wudhu, kecuali berupa darah yang mengalir.*"[570] Hajjaj bin Manshur menyelisihinya.

---

569 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/190); Ibnu Adi (1/193), (2/509). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Khalid dan Yazid bin Muhammad, keduanya lemah. Sedangkan Umar bin Abdul Aziz tidak mendengar dari Tamim Ad-Dari dan tidak pernah melihatnya. Sementara Baqiyyah *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

570 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/189) dari jalur pengarang. Saya katakan: Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyah dinilai dusta, *At-Taqrib* (2/201), ayahnya yaitu Al Fadhl bin Athiyyah jujur namun kadang mengira-ngira, *At-Taqrib* (2/11).

٥٧٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَلِيٍّ الْخَوَّاصُ، نَا سُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ أَبُوْ سَهْلٍ، نَا حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنِي أَبِيْ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ فِي الْقَطْرَةِ وَالْقَطْرَتَيْنِ مِنَ الدَّمِ وُضُوْءٌ حَتَّى يَكُوْنَ دَماً سَائِلاً. مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ ضَعِيْفٌ، وَسُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ وَحَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ ضَعِيْفَانِ.

573. Ahmad bin Isa bin Ali Al Khawwash mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Ziyad Abu Sahl mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Nushair mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Maimun bin Mihran, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Setetes dan dua tetes darah tidak mengharuskan wudhu, sehingga menjadi darah yang mengalir.*"[571] **Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah lemah, juga Sufyan bin Ziyad dan Hajjaj bin Nushair, keduanya lemah.**

٥٧٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: قُرِئَ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ مُلاَعِبٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الدَّاهِرِيُّ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَعَفَ فِيْ صَلاَتِهِ فَلْيَرْجِعْ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيَبْنِ عَلَى صَلاَتِهِ. أَبُوْ بَكْرٍ الدَّاهِرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَكِيْمٍ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

574. **Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Dibacakan kepada Ahmad bin Mula'ib dan aku mendengarkan: Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Ad-Dahiri menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Az-Zuhri, dari**

---

[571] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Muhammad biin Al Fadhl bin Athiyyah, ia pendusta, ayahnya jujur namun kadang mengira-ngira, Sufyan jujur, *At-Taqrib* (2449), gurunya adalah Hajjaj bin Nushair, ia lemah, *At-Taqrib* (1/155).

Atha` bin Yazid, dari Abu SA'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mimisan dalam shalatnya, maka hendaklah ia kembali lalu berwudhu, kemudian melanjutkan shalatnya*'."[572] Abu Bakar Ad-Dahiri Abdullah bin Hakim, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditingalkan).

٥٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ. وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ قَالاَ: نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ قَالاَ: نَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى أَنْفِهِ ثُمَّ لْيَنْصَرِفْ.

575. Abu Bakar Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Amr bin Ali mengabarkan kepada kami. Dan Al Husain bin Isma'il dan Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Umar bin Syabbah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Umar bin Ali Al Muqaddami mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian berhadats di dalam shalat, maka hendaklah ia meletakkan tangannya di hidungnya, kemudian berbalik*'."[573]

---

572 Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/189) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/366); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (2/21) pada biographi Abu Bakar Al-Dahiri. Saya katakan: Abu Bakar Ad-Dahiri, menurut Ahmad dan Ibnu Al Madini serta yang lainnya, "Tidak dianggap." An-Nasa'i dan Ibnu Ma'in pernah mengatakan, "Tidak *tsiqah*." Sedangkan Al Hajjaj, bila yang dimaksud adalah Ibnu Arthah, maka ia lemah dan juga tidak mendengar dari Az-Zuhri.

573 Isnadnya *hasan:* HR. Al Baihaqi (2/254); Ibnu Majah (138); Al Hakim (1/184); Ibnu Khuzaimah (1019); Ibnu Hibban (206, *Mawarid*) dari berbagai jalur dari Umar bin Ali Al Muqaddami. Riwayat Al Muqaddami di*mutaba'ah* (dikuatkan) pada riwayat Ibnu Hibban (205) dari Hisyam.

٥٧٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مِهْرَانَ قَالاَ: نَا الْحَسَنُ بْنُ السُّكَيْنِ أَبُوْ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَلْيُمْسِكْ بِأَنْفِهِ وَلْيَخْرُجْ مِنْهَا.

576. Al Husain bin Isma'il dan Ali bin Muhammad bin Mihran menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Hasan bin As-Sukain Abu Manshur mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian berhadats ketika ia sedang shalat, maka hendaklah ia memegang hidungnya lalu keluar darinya (dari shalat).*"[574]

٥٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْمِصِّيصِيُّ، نَا حَجَّاجٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

577. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi mengabarkan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian berhadats di dalam shalatnya, maka hendaklah ia menahan hidungnya, kemudian berbalik*'."[575]

---

574 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

575 Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (1114) dari jalur Al Mishshishi. Sedangkan Al Hajjaj, bila yang dimaksud adalah Ibnu Arthah, maka ia lemah. Dan saya kira, *wallahu a'la wa a'lam*, bahwa ia adalah Hajjaj bin Muhammad Al Mishshishi.

٥٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْخَلاَّلُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ بْنِ حُمَيْدٍ، نَا أَبُوْ الْوَلِيْدِ الْقُرَشِيُّ، نَا الْوَلِيْدُ (ح) قَالَ وَأَخْبَرَنِيْ بَقِيَّةُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِيْ دَمِ الْحُبُوْنِ يَعْنِيْ الدَّمَامِيلَ. وَكَانَ عَطَاءٌ يُصَلِّيْ وَهِيَ فِيْ ثَوْبِهِ. هَذَا بَاطِلٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَلَعَلَّ بَقِيَّةَ دَلَّسَهُ عَنْ رَجُلٍ ضَعِيْفٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

578. Muhammad bin Khalaf Al Khallal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun bin Humaid mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami {h}, Baqiyyah mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Nabi SAW memberikan *rukhshah* pada darah bisul."[576] 'Atha' pernah melaksanakan shalat sementara darah bisul mengenai pakaiannya. Tidak benar bahwa riwayat ini dari Ibnu Juraij. Mungkin Baqiyyah memanipulasinya (men*tadlis*nya) dari seorang yang lemah. *Wallahu a'lam.*

٥٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، نَا نُعَيْمٌ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ عَلَى أَنْفِهِ وَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

579. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik mengabarkan kepada kami, Nu'aim mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian berhadats di dalam shalatnya, maka hendaklah ia memegang hidungnya lalu berbalik, kemudian berwudhu.*"[577]

---

576 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/192) dari jalur pengarang.

577 Isnadnya *shahih:* Lihat hadits no. 587.

٥٨٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الآدَمِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ (ح) وَثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْوَاسِطِيُّ قَالاَ: نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِيهِ أَبِي، نَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَعِيشُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَاءَ فَأَفْطَرَ. قَالَ: فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَ، أَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ.

580. Ahmad bin Muhammad bin Isma'il Al Adami menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid Al Bahrani mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Al Wasithi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdush Shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakannya kepadaku, Husain Al Mu'allim mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Ya'isy bin Al Walid menceritakan kepadaku, dari ayahku, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Darda`: "Bahwa Nabi SAW muntah, lalu beliau berbuka." Ia menuturkan, "Lalu aku berjumpa dengan Tsauban di Masjid Dimasyq (Damaskus), kemudian aku ceritakan itu kepadanya, maka ia pun berkata, 'Benar. Aku mengucurkan air wudhu untuk beliau'."[578]

---

[578] Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Asakir di dalam *Tarikh Dimasyq* (16/112); Ibnu Al Jarud (8); Ad-Darimi (2/14); Al Hakim (1/426); Ath-Thahawi (1/347-348); Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/144); Ahmad (6/443); Abu Daud (3381); At-Tirmidzi (87) dari berbagai jalur dari Abdush Shamad. Al Baihaqi mengatakan, "Isnad hadits ini kacau dan perbedaannya sangat mencolok. *Wallahu a'lam.*" Ibnu Mandah mengatakan, "Isnadnya *shahih* lagi bersambung. Asy-Syaikhani (Al Bukhari dan Muslim) meninggalkannya karena perbedaan isnad." Al Atsram mengatakan, "Saya katakan kepada Ahmad, 'Mereka menyebutkan kekacauan pada sanad hadits ini.' Ia mengatakan, 'Husain Al Mu'allim memperbaikinya'." At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits Hasan adalah yang paling *shahih* pada bab ini." AT-Tirmidzi juga mengatakan, "Lebih dari seorang ahli ilmu dari kalangan sahabat

٥٨١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى قَالُوا: نَا أَبُو مَعْمَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِي الْحَجَّاجِ، ثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، نَا أَبُو عَمْرٍو عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْدَانُ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ حَدَّثَهُ، ثُمَّ ذَكَرَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَعَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

581. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa, Ahmad bin Manshur dan Ahmad bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Abu Ma'mar Abdullah bin Amr bin Abu Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Amr Abdurrahman bin Amr Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dari Ya'isy bin Al Walid bin Hisyam, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, ia mengatakan: Ma'dan menceritakan kepadaku, bahwa Abu Darda menceritakan kepadanya, kemudian disebutkan dari Abu Darda dan dari Tsauban, dari Nabi SAW, seperti itu.[579]

٥٨٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، نَا حَرْبٌ، عَنْ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو: أَنَّ ابْنَ الْوَلِيدِ بْنَ هِشَامٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، نَا مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ أَخْبَرَهُ، ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ إِلَى قَوْلِهِ: أَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ.

582. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad

Nabi SAW dan lainnya dari kalangan tabi'in yang meriwayatkan: 'Berwudhu karena muntah dan mimisan.' Ini adalah ucapan Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Al Mubarak, Ahmad dan Ishaq. Dan sebagian ahli ilmu mengatakan, 'Tidak harus wudhu karena muntah dan mimisan.' Ini adalah ucapan Malik dan Asy-Syafi'i."

579 Lihat keterangan yang lalu.

bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Raja` mengabarkan kepada kami, Harb mengabarkan kepada kami, dari Yahya, Abdurrahman bin Amr mengabarkan kepada kami, bahwa Ibnu Al Walid Hisyam menceritakan kepadanya, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, Ma'dan bin Abu Thalhah mengabarkan kepada kami, bahwa Abu Darda mengabarkan kepadanya, kemudian dikemukakan seperti itu hingga redaksi: "Aku mengucurkan air wudhu untuk beliau."[580]

٥٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ جَنَّادٍ، نَا أَبُوْ مَعْمَرٍ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا حُسَيْنٌ، عَنْ يَحْيَى بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. قَالَ ثَوْبَانُ: صَدَقَ، أَنَا صَبَبْتُ عَلَيْهِ وَضُوْءَهُ.

583. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Jannad mengabarkan kepada kami, Abu Ma'mar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Husain mengabarkan kepada kami, dari Yahya, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, serupa itu. Tsauban mengatakan, "Benar, dan aku mengucurkan air wudhu untuk beliau."[581]

٥٨٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْبَزَّازُ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ جَحْدَرٌ، نَا بَقِيَّةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ كُلَّمَا تَوَضَّأْتُ سَالَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَسَالَ مِنْ قَرْنِكَ إِلَى قَدَمِكَ فَلاَ وُضُوْءَ عَلَيْكَ. عَبْدُ الْمَلِكِ هَذَا ضَعِيْفٌ وَلاَ يَصِحُّ.

584. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits Jahdir menceritakan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, dari

---

580 Lihat keterangan yang lalu.
581 Lihat keterangan yang lalu.

Abdul Malik bin Mihran, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku setiap kali berwudhu, (beser turut) mengalir." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau berwudhu lalu (beser) mengalir ke kakinya, maka engkau tidak wajib berwudhu.*"[582] Abdul Malik lemah, dan tidak *shahih*.

٥٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمٍ السِّمْسَارُ، نَا عُتْبَةُ بْنُ السَّكَنِ الْحِمْصِيُّ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، نَا عُبَادَةُ بْنُ نُسَيٍّ وَهُبَيْرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالاَ: نَا أَبُوْ أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ، نَا ثَوْبَانُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَائِماً فِيْ غَيْرِ رَمَضَانَ، فَأَصَابَهُ غَمٌّ أَذَاهُ فَتَقَيَّأَ فَقَاءَ، فَدَعَانِيْ بِوَضُوْءٍ، فَتَوَضَّأَ ثُمَّ أَفْطَرَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَفَرِيْضَةٌ الْوُضُوْءُ مِنَ الْقَيْءِ؟ قَالَ: لَوْ كَانَ فَرِيْضَةً لَوَجَدْتَهُ فِي الْقُرْآنِ. قَالَ: ثُمَّ صَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْغَدَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: هَذَا مَكَانُ إِفْطَارِيْ أَمْسِ. لَمْ يَرْوِهِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ غَيْرُ عُتْبَةَ بْنِ السَّكَنِ، وَهُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيْثِ.

585. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Hasyim As-Simsar mengabarkan kepada kami, Utbah bin As-Sakan Al Himshi mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, Ubadah bin Nusay dan Hubairah bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Asma Ar-Rahabi mengabarkan kepada kami, Tsauban mengabarkan kepada kami, ia menuturkan, "Ketika Rasulullah SAW sedang berpuasa selain Ramadhan, beliau pingsan, lalu berusaha muntah hinga beliau muntah. Lalu beliau menyuruhku mengambilkan air wudhu, lalu beliau berwudhu, lalu beliau berbuka. Kemudian aku

---

[582] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/357); Al Uqaili (3/35); Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir*. Di dalam sanadnya terdapat Abdul Malik bin Mahran, menurut Al Uqaili, "Perawi hadits-hadits *munkar*." *Al Majma'* (1/247). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abdul Malik bin Mahran, ia lemah, sedangkan Baqiyyah seorang *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

berkta, 'Wahai Rasulullah. Apakah wajib berwudhu karena muntah?' Beliau menjawab, '*Seandainya wajib, tentu engkau temukan di dalam Al Qur'an*'." Ia melanjutkan, "Keesokan harinya Rasulullah SAW berpuasa, lalu aku mendengar beliau mengatakan, '*Ini tempat aku berbuka kemarin*'."[583] Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Auza'i selain Utbah bin As-Sakan, sementara ia haditsnya *munkar*.

57. Bab Riwayat-Riwayat mengenai Orang yang Tidur Sambil Duduk, Berdiri dan Berbaring, serta Thaharah Yang Diharuskan padanya

٥٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَيْلاَنَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُوْ خَالِدٍ الدَّالاَنِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَامَ وَهُوَ سَاجِدٌ حَتَّى غَطَّ أَوْ نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّكَ قَدْ نِمْتَ. فَقَالَ: إِنَّ الْوُضُوْءَ لاَ يَجِبُ إِلاَّ عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعاً، فَإِنَّهُ إِذَا اضْطَجَعَ اسْتَرْخَتْ مَفَاصِلُهُ. تَفَرَّدَ بِهِ أَبُوْ خَالِدٍ عَنْ قَتَادَةَ وَلاَ يَصِحُّ.

586. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Abdus Salam bin Harb mengabarkan kepada kami, Abu Khalid Ad-Dalani mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayahi, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Nabi SAW tidur dalam keadaan sujud, hingga terdengar dengkuran atau nafasnya, kemudian beliau berdiri lalu melaksanakan shalat. Kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau tadi tertidur.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya wudhu itu tidak diwajibkan kecuali atas orang yang tidur berbaring, karena sesungguhnya, apabila ia tidur berbaring maka mengendurlah persendiannya*'."[584] Abu Khalid meriwayatkannya sendirian dari

---

583 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/191). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Utbah bin As-Sakan Al Himshi, haditsnya *munkar*.

584 Isnadnya lemah *munkar* dan terputus: HR. Abu Daud (202); At-Tirmdizi (77);

Qatadah, dan itu tidah *shahih*.

٥٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِدٍ، نَا عِيْسَى بْنُ مُسَاوِرٍ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ قَيْسٍ الْكِلاَبِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْعَيْنُ وِكَاءُ

Ahmad (1/156); Ath-Thabarani (12/12748); Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*nya (1/121); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/168); Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* 7/2731); Al Baihaqi (1/121) dari jalur pengarang dari jalur Abdus Salam bin Harb. Abu Daud Uqbah mengatakan, "Ucapannya, '(Harus) berwudhu atas orang yang tidur dengan berbaring.' Adalah hadits *munkar*, tidak ada yang meriwayatkannya selain Yazid Abu Khalid Ad-Dalani dari Qatadah. Bagian awalnya diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari Ibnu Abbas, namun mereka tidak menyebutkan ini sedikit pun." Ia juga mengatakan, "Nabi SAW terpelihara." Dan Aisyah mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Kedua mataku tertidur tapi hatiku tidak tidur*'." Syu'bah mengatakan, "Qatadah mendengar dari Abu Al Aliyah empat hadits: Hadits Yunus bin Matta, hadits Ibnu Umar tentang shalat,hadits tentang qadhi (hakim) yang tidak macam, dan hadits Ibnu Abbas: Beberapa orang yang diridhai menyampaikan kepadaku, di antaranya Umar dan menurutku Umar meridhai mereka. Abu Daud mengatakan, "Aku menyebutkan hadits Yazid Ad-Dalani kepada Ahmad bin Hanbal, lalu ia mempertanyakan kepadaku karena mengagungkannya, lalu berkata, 'Mengapa Yazid Ad-Dalani masuk kepada para sahabat Qatadah? Padahal ia tidak mengusahakan hadits'." At-Tirmizi mengatakan di dalam *Al 'Ilal*, "Aku tanyakan kepada Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini, ia menjawab, 'Tidak dianggap. Diriwayatkan oleh Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Ibnu Abbas, ucapan tersebut namun tidak disebutkan di dalamnya 'Abu Al 'Aliyah', dan aku tidak mengetahui mendengarnya Abu Khalid dari Qatadah. Abu Khalid jujur namun tertudur mengenai sesuatu'." Berdasarkan itu, hadits ini lemah karena kelemahan Abu Khalid Ad-Dalani, ia jujur namun banyak salah dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (2/416), serta meriwayatkan secara *mu'an'an*. Di samping itu, ia tidak mendengar dari Qatadah, sebagaimana yang telah dikemukakan. Disebutkan di dalam *At-Tahdzib* (12/83), "Ia meriwayatkan dari Abu Ishaq As-Sabi'i, Qatadah dan Fulaih Al Anzi ... dst." Selain itu, ada cacat ketika pada hadits ini: Bahwa hadits ini tidak pernah didengar oleh Qatadah dari Abu Al Aliyah, sebagaimana telah dikemukakan dari Ahmad, Abu Daud dan Al Bukhari, juga pada riwayat Al Baihaqi." Cacat keempat: Ini bertentangan dengan riwayat yang terdapat di dalam *Ash-Shahih*. Telah dikemukakan dari Anas, bahwa para sahabat menantikan (pelaksanaan shalat) Isya hingga mereka menundukkan kepala, kemudian mereka shalat tanpa berwudhu lagi (hal. 130). Cacat kelimat: Adanya kekacauan sebagaimana telah dikemukakan dari At-Tirmidzi di dalam *Al 'Ilal*.

السَّه، فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنُ اسْتُطْلِقَ الْوِكَاءُ.

587. Muhammad bin Harun dan Abu Hamid menceritakan kepada kami, Isa bin Musawir mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, dari Athiyyah bin Qais Al Kilabi, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Mata adalah pengikat dubur. Apabila mata tertidur, maka terlepaslah ikatan.*"[585]

٥٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُمَرَ، نَا بَقِيَّةُ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

588. Abu Hamid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Umar mengabarkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dengan isnadnya, seperti itu.[586]

٥٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُطَيْرِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَنَّابِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِمْرَانَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامٍ، نَا عُمَرُ بْنُ هَارُوْنَ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ،

---

585 Isnadnya lemah: Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* (19/875); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/170) dari Al Walid bin Muslim. Saya katakan: Al Walid bin Muslim *tsiqah* namun banyak me*ntadlis* dan menyamaratakan, *At-Taqrib* (2/398). Riwayat Al Walid dikuatkan oleh riwayat Baqiyyah sebagaimana yang akan dikemukakan.

586 Lihat keterangan yang lalu: HR. Abu Nu'aim di dalam Al Hilyah (5/154); Al Baihaqi (1/118); Ath-Thabarni (875). Namun masih terdapat Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, ia lemah sebagaiman yang telah dikemukakan. Bakar biin Yazid juga menguatkannya pada riwayat Ahmad (4/96), di dalam sanadnya juga terdapat Abu Bakar, ia lemah. Disebutkan di dalam *Al 'Ilal* karya Ibnu Abi Hatim (1/106), "Aku tanyakan kepada ayahku tentang hadits yang diriwayatkan oleh Baqiyyah dari Al Wadhin bin Atha` dari Mahfuzh dari Ibnu A`idz dari Ali dari Nabi SAW, dan tentang hadits Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam dari Athiyyah bin A`idz dari Ali tentang hadits ini, ia menjawab, 'Ibnu A`idz dari Ali *mursal*'."

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ نَامَ جَالِساً فَلاَ وُضُوْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَضَعَ جَنْبَهُ فَعَلَيْهِ الْوُضُوْءُ.

589. Muhammad bin Ja'far Al Muthairi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Muhammad Al Jannabi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Imran Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Bistham mengabarkan kepada kami, Umar bin Harun mengabarkan kepada kami, dari Ya'qub bin Atha`, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa tidur sambil duduk, maka tidak wajib berwudhu, dan barangsiapa meletakkan lambungnya (yakni berbaring), maka ia wajib berwudhu*'."[587]

٥٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُمَرَ الْأَقْطَعُ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنِ الْوَضِيْنِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ مَحْفُوْظِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ الْأَزْدِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ، فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

590. Abu Hamid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Umar Al Aqtha' mengabarkan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Al Wadhin bin Atha`, dari Mahfuzh bin Alqamah, dari Abdurrahman bin Aidz Al Azdi, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mata adalah pengikat dubur. Barangsiapa tidur, maka hendaklah berwudhu*'."[588]

---

587 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/170); Ibnu Adi (6/1231) dari Umar bin Harun. Saya katakan: Umar bin Harun riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/64).

588 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (203); Ibnu Majah (477); Ahmad (1/111); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/169); Al Hakim di dalam *Ma'rifah 'Ulum Al Hadits* (133); Al Baihaqi (1/118). Saya katakan: Hadits ini dinilai *hasan* oleh An-Nawawi, Al Mundziri dan Ibnu Ash-Shalah sebagaimana yang disebutkan di dalam *At-Talkhish* (1/118) dan *Nashb Ar-Rayah* (1/45). Di dalam sanadnya terdapat Baqiyyah bin Al Walid, ia *mudallis* dan meriwaytkan secara *mu'an'an*, namun terkesampingkan karena disebutkan pada riwayat Ahmad dan Al Wadhin bin Atha`. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (1/331),

58. Bab Hadits-Hadits Tentang Tertawa dalam Shalat dan Cacatnya

٥٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحْرِزٍ الْكُوْفِيُّ بِمِصْرَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ الْحَسَنُ بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِيْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ الْمَلِيْحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ نُصَلِّيْ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ ضَرِيْرُ الْبَصَرِ، فَوَقَعَ فِيْ حُفْرَةٍ، فَضَحِكْنَا مِنْهُ، فَأَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِإِعَادَةِ الْوُضُوْءِ كَامِلاً، وَإِعَادَةِ الصَّلَاةِ مِنْ أَوَّلِهَا.

591. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Muhriz Al Kufi mengabarkan kepada kami di Mesir, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Al Hasan bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Al Hasan bin Abu Al Hasan, dari Abu Al Malih bin Usamah, dari ayahnya, ia menuturkan, "Ketika kami shalat di belakang Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki buta, lalu terperosok ke dalam lubang, lalu kami tertawa karenanya, lalu Rasulullah SAW menyuruh kami untuk mengulangi wudhu dengan lengkap dan mengulangi shalat dari awal."[589]

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِيْ الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِيْ

"Ia jujur namun hafalannya buruk dan dituduh beraliran qadariyah." Abdurrahman bin A`idz menurut Ibnu Abi Hatim sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu di dalam *Al 'Ilal* (106) dan juga di dalam *Al Marasil* (446). Abu Zur'ah mengatakan, "Abdurrahman bin A`idz dari Ali RA *mursal*." Telah dikemukakan juga ucapan Abu Zur'ah tentang hadits ini, "Tidak kuat." Dan disebutkan di dalam *At-Tahdzib* (6/204), "Saya katakan: Ia mengatakan dan telah dikatakan bahwa ia berjumpa dengan Ali."

589 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/195) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/369). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Hasan bin Dinar, ia haditsnya ditinggalkan, biografinya disebutkan di dalam *Al Mizan* (1/487); *At-Tarikh Al Kabir* (2/292); *Al Majruhin* (1/321). Sedangkan Al Hasan Al Bashri men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ ذَلِكَ. الْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ ضَعِيفَانِ، وَكِلاَهُمَا قَدْ أَخْطَأَ فِي هَذَيْنِ الإِسْنَادَيْنِ. وَإِنَّمَا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ، عَنْ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْمِنْقَرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مُرْسَلاً. وَكَانَ الْحَسَنُ كَثِيراً مَا يَرْوِيهِ مُرْسَلاً عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَأَمَّا قَوْلُ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ فَوَهْمٌ قَبِيحٌ، وَإِنَّمَا رَوَاهُ خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. رَوَاهُ عَنْهُ كَذَلِكَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَهُشَيْمٌ وَوُهَيْبٌ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَغَيْرُهُمْ، وَقَدِ اضْطَرَبَ ابْنُ إِسْحَاقَ فِي رِوَايَتِهِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ دِينَارٍ لِهَذَا الْحَدِيثِ، فَمَرَّةً رَوَاهُ عَنْهُ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، وَمَرَّةً رَوَاهُ عَنْهُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ. وَقَتَادَةُ إِنَّمَا رَوَاهُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مُرْسَلاً، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَنْهُ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَمَعْمَرٌ وَأَبُو عَوَانَةَ وَسَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ وَغَيْرُهُمْ. وَنَذْكُرُ أَحَادِيثَهُمْ بِذَلِكَ بَعْدَ هَذَا.

Ibnu Ishaq mengatakan: Al Hasan bin Umarah juga menceritakan kepadaku, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Malih, dari ayahnya, seperti itu. Al Hasan bin Dinar dan Al Hasan bin Umarah lemah, keduanya keliru dalam kedua isnad ini. Sebenarnya yang meriwayatkan hadits ini adalah Al Hasan Al Bashri, dari Hafsh bin Sulaiman Al Minqari, dari Abu Al Aliyah secara *mursal*. Al Hasan memang banyak meriwayatkan secara *mursal* dari Nabi SAW. Adapun ucapan Al Hasan bin Umarah dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Malih, dari ayahnya, ini merupakan perkiraan yang buruk, karena sebenarnya yang meriwayatkannya adalah Khalid Al Hadzdza`, dari Hafshah binti Sirin, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW. Demikian juga yang diriwayatkan darinya oleh Sufyan Ats-Tsauri, Wuhaib, Hammad bin Salamah dan lain-lainnya. Ibnu Ishaq kacau dalam meriwayatkannya dari Al Hasan bin Dinar mengenai hadits ini, sehingga sekali ia meriwayatkannya darinya, dari Al Hasan Al Bashri,

dan sekali ia meriwayatkannya darinya, dari Qatadah, dari Abu Malih, dari ayahnya dan Qatadah. Sebenarnya ia meriwayatkannya dari Abu Al Aliyah secara *mursal* dari Nabi SAW. Demikian juga yang diriwayatkan darinya oleh Sa'id bin Abu Arubah, Ma'mar, Abu Awanah, Sa'id bin Basyir dan lain-lain. Kami akan mengemukakan hadits-hadits mereka setelah ini.

٥٩٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْحَرَّانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، فَتَرَدَّى فِي حُفْرَةٍ كَانَتْ فِي الْمَسْجِدِ، فَضَحِكَ نَاسٌ مِنْ خَلْفِهِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ.

592. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Harits Al Harrani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Al Hasan bin Dinar, dari Qatadah, dari Abu Malih, dari ayahnya, ia menuturkan, "Kami shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu seorang laki-laki buta datang, kemudian terperosok ke dalam lubang yang ada di masjid, maka orang-orang pun tertawa karenanya, lalu Rasulullah SAW menyuruh orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[590]

الْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ. وَرَوَى هَذَا الْحَدِيثَ أَيْضًا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ الْبَصْرِيُّ وَهُوَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، عَنْ سَلَّامِ بْنِ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

Al Hasan bin Dinar *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).

590 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah: Berkisar pada Al Hasan bin Dinar, ia haditsnya ditinggalkan.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abdurrahman bin Amr bin Jabalah Al Bashri, ia juga *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan), dari Sallam bin Abu Muthi', dari Qatadah, dari Abu Al Aliiyah dan Anas bin Malik.

٥٩٣ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْد اللهِ بْنِ زِيَاد الدَّانَاجُ. وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّد بْنِ عُبَيْد الْحَافِظُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ أَبُو الْأَحْوَصِ الْأَبْرَمُ. وَحَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْأَنْطَاكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الطَّرَسُوْسِيُّ، قَالُوْا: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ، نَا سَلاَّمُ بْنُ أَبِي مُطِيْعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِك: أَنَّ أَعْمَى تَرَدَّى فِي بِئْرٍ، فَضَحِكَ نَاسٌ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. وَقَالَ أَبُوْ أُمَيَّةَ، عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي الْعَالِيَةِ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَدَخَلَ أَعْمَى الْمَسْجِدَ، فَتَرَدَّى فِي بِئْرٍ، فَضَحِكَ النَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَقَالَ ابْنُ مَخْلَد، عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي الْعَالِيَةِ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، وَبِئْرٌ وَسَطَ الْمَسْجِدِ، فَجَاءَ أَعْمَى فَوَقَعَ فِيْهَا، فَضَحِكَ نَاسٌ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

593. Muhammad bin Makhlad menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Ziyad Ad-Danaj mengabarkan kepada kami. Dan Ali bin Muhammad bin Ubaid Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Nashr Abu Al Ahwash Al Abram menceritakan kepada kami. Dan Abu Hurairah Al Anthaki Muhammad bin Ali bin Hamzah mengabarkan kepada kami, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim Ath-Tharasusi mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Abdurrahman bin Amr bin Jabalah mengabarkan kepada kami, Sallam bin Abu Muthi' mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah dan Anas bin Malik: "Bahwa seorang

buta terjatuh ke dalam sumur, maka orang-orang di belakang Rasulullah SAW (yang sedang shalat) tertawa, lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat." Abu Umayyah menyebutkan (dalam redaksinya): Dari Anas dan Abu Al Aliyah: "Bahwa Rasulullah SAW sedang shalat bersama orang-orang, lalu seorang buta masuk masjid kemudian terjatuh ke dalam sumur, maka orang-orang di belakang Rasulullah SAW tertawa." Ibnu Makhlad menyebutkan (dalam redaksinya): Dari Anas dan Abu Al Aliyah: "Bahwa Rasulullah SAW sedang shalat bersama orang-orang. Sementara itu, ada sebuah sumur di tengah masjid, lalu seorang buta datang kemudian terjatuh ke dalamnya, maka orang-orang pun tertawa, lalu Rasulullah SAW menyuruh orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[591]

قَالَ أَبُوْ أُمَيَّةَ: هَذَا حَدِيْثٌ مُنْكَرٌ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: لَمْ يَرْوِهِ عَنْ سَلاَّمٍ غَيْرُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ وَهُوَ مَتْرُوْكٌ يَضَعُ الْأَحَادِيْثَ. وَرَوَاهُ دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ وَهُوَ مَتْرُوكٌ يَضَعُ الْأَحَادِيثَ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ خُوْطٍ وَهُوَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ.

Abu Umayyah mengatakan, "Hadits ini *munkar*." Syaikh Abu Al Hasan mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Sallam selain Abdurrahman bin Amr bin Jabalah. Ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan) karena sering memalsukan hadits." Daud bin Al Muhabbar meriwayatkannya juga, namun ia juga *matruk* karena kerap memalsukan hadits, ia meriwayatkannya dari Ayyub bin Khuth, ia juga lemah, dari Qatadah, dari Anas.

٥٩٤ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيْقُ، نَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ خُوْطٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ بِنَا، فَجَاءَ رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، فَوَطِئَ فِيْ خَبَالٍ مِنَ الْأَرْضِ،

---

[591] Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya lemah sekali: Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Amr bin Jabalah, ia haditsnya ditinggalkan.

فَصُرِعَ، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. وَالصَّوَابُ مِنْ ذَلِكَ قَوْلُ مَنْ رَوَاهُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مُرْسَلاً.

594. Muhammad bin Makhlad menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq mengabarkan kepada kami, Daud bin Al Muhabbar mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Khuth mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW sedang mengimami kami shalat, lalu datanglah seorang laki-laki buta, lalu ia menginjak gundukan tanah sehingga terjatuh, maka sebagian orang pun tertawa. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar mereka yang tertawa mengulangi wudhu dan shalat."[592] Yang benar dari ini ada ungkapan yang menyatakan dari Qatadah dari Abu Al Aliyah secara *mursal*.

٥٩٥ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ الْجُرْجَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ: أَنَّ أَعْمَى تَرَدَّى فِيْ بِئْرٍ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، فَضَحِكَ بَعْضُ مَنْ كَانَ يُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ ضَحِكَ مِنْهُمْ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

595. Al Husain bin Isma'il menyampaikan ini kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' Al Jurjani mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayahi: "Bahwa seorang buta terjatuh ke dalam sumur, sementara Nabi SAW sedang

---

592 Isnadnya lemah sekali: Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Daud bin Al Muhabbar, menurut Ahmad, "Ia tidak mengetahui apa itu hadits (atau bukan)." Ibnu Al Madini mengatakan, "Haditsnya menguap." Abu Zur'ah dan yang lainnya mengatakan, "Ia lemah." Abu Hatim mengatakan, "Ia menghilangkan hadits. Tidak *tsiqah*." *Al Mizan* (2/2646). Gurunya adalah Ayyub bin Khauth Al Bashri, ia haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/90); *Adh-Dhu'afa`* (26).

mengimami para sahabatnya, lalu sebagian orang yang sedang shalat bersama Nabi SAW itu tertawa, maka Nabi SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[593]

٥٩٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ وَخَلَفُ بْنُ هِشَامٍ قَالاَ: نَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، فَجَاءَ ضَرِيْرٌ فَتَرَدَّى فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكَ الْقَوْمُ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الَّذِيْنَ ضَحِكُوْا أَنْ يُعِيْدُوا الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

596. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Adam dan Khalaf bin Hisyam mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Rasulullah SAW sedang shalat mengimami para sahabatnya, lalu datanglah seorang buta yang kemudian jatuh ke dalam sumur, lalu orang-orang pun tertawa, maka Rasulullah SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[594]

٥٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

597. Muhammad bin Isma'il Al Farisi dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW, serupa itu.

---

593 Isnadnya *hasan mursal*: Lihat keterangan yang lalu.
594 Isnadnya *hasan mursal*: Lihat keterangan yang lalu.

٥٩٨ - وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا بُنْدَارٌ، نَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

598. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Adi mengabarkan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW, serupa itu.

٥٩٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ، أَنَا إِبْرَاهِيمُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو حَفْصٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مِثْلَهُ.

599. Utsman menceritakan kepada kami, Ibrahim mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Abu Hafsh menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, seperti itu.

٦٠٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ، نَا إِبْرَاهِيمُ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، نَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ سَلْمٍ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الذَّيَّالِ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: بَلَغَنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. وَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ عَنْ قَتَادَةَ، اتَّفَقَ عَلَيْهِ مَعْمَرٌ وَأَبُو عَوَانَةَ وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَسَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، فَرَوَوْهُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، وَتَابَعَهُمْ عَلَيْهِ سَلْمُ بْنُ أَبِي الذَّيَّالِ عَنْ قَتَادَةَ فَأَرْسَلَهُ. فَهَؤُلَاءِ خَمْسَةُ ثِقَاتٍ رَوَوْهُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ مُرْسَلاً. وَأَيُّوبُ بْنُ خُوطٍ وَدَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ وَالْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ كُلُّهُمْ مَتْرُوكُونَ وَلَيْسَ فِيهِمْ مَنْ يَجُوزُ الاحْتِجَاجُ بِرِوَايَتِهِ لَوْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مُخَالِفٌ، فَكَيْفَ وَقَدْ خَالَفَ كُلُّ وَاحِدٍ

مِنْهُمْ خَمْسَةَ ثِقَاتٍ مِنْ أَصْحَابِ قَتَادَةَ. وَأَمَّا حَدِيْثُ الْحَسَنِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِيْهِ، فَهُوَ بَعِيدٌ مِنَ الصَّوَابِ أَيْضًا، وَلاَ نَعْلَمُ أَحَداً تَابَعَهُ عَلَيْهِ. وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ الْكَرِيْمِ أَبُوْ أُمَيَّةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَبْدُ الْكَرِيْمِ مَتْرُوْكٌ. وَالرَّاوِي لَهُ عَنْهُ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ الْحُصَيْنِ وَهُوَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا. وَقَدْ رَوَاهُ عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ الْمَكِّيُّ الْمَعْرُوفُ بِسَنْدَلٍ وَهُوَ ضَعِيْفٌ ذَاهِبُ الْحَدِيْثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. فَأَمَّا حَدِيْثُ عَبْدِ الْكَرِيْمِ:

600. Utsman menceritakan kepada kami, Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Mu'tamir mengabarkan kepada kami, dari Salm, yakni Ibnu Abi Adz-Dzayyal, dari Qatadah, ia mengatakan, "Telah sampai kepada kami dari Nabi SAW, seperti itu." Inilah yang *shahih* dari Qatadah, telah disepakati oleh Ma'mar, Abu Awanah, Sa'id bin Abu Arubah dan Sa'id bin Basyir, mereka meriwayatkannya dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah. Salm bin Abu Adz-Dzayyal me*mutaba'ah* riwayat mereka itu dari Qatadah, namun *mursal*, sedangkan kelima orang tadi *tsiqah*, mereka meriwayatkannya dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah secara *mursal*. Adapun Ayyub bin Khuth, Daud bin Al Muhabbar, Abdurrahman bin Amr bin Jabalah dan Al Hasan bin Dinar, semuanya *matruk* (haditsnya ditinggalkan), tidak ada seorang pun dari mereka yang riwayatnya boleh dijadikan argumen walaupun tidak ada yang menyelisihinya, sementara pada riwayat ini, masing-masing mereka diselisihi oleh kelima orang yang *tsiqah* tadi dari para sahabat Qatadah. Sedangkan hadits Al Hasan bin Dinar, dari Al Hasan, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, juga jauh dari kebenaran. Kami tidak mengetahui seorang pun yang me*mutaba'ah*nya. Abdul Karim Abu Umayyah telah meriwayatkannya dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, namun Abdul Karim *matruk*, dan orang yang meriwayatkan hadits ini darinya adalah Abdul Aziz bin Al Hushain, ia juga lemah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Umar bin Qais Al Makki yang dikenal dengan sebutan Sandal, ia juga lemah, kerap mengilangkan hadits, ia

meriwayatkannya dari Amr bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW. Adapun hadits Abdul Karim:

٦٠١ - فَحَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ هُرَيْرَةَ الْأَنْطَاكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ، نَا عِمْرَانُ بْنُ مُوْسَى بْنِ أَيُّوْبَ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيْلٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَهْقَهَ أَعَادَ الْوُضُوْءَ وَأَعَادَ الصَّلَاةَ. وَأَمَّا حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ:

601. Abu Huraiah Al Anthaki menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ali bin Hamzah menceritakan kepada kami, Imran bin Musa bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Hushain mengabarkan kepada kami, dari Abdul Karim, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila tertawa, maka mengulangi wudhu dan mengulangi shalat.*"[595] Adapun hadits Umar bin Qais:

٦٠٢ - فَحَدَّثَنَا بِهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ حَيَّانَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّرْخُمِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ ضَحِكَ فِي الصَّلَاةِ قَرْقَرَةً فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

---

595 Isnadnya lemah sekali lagi terputus: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/194) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/368); Al Khathib di dalam *Tarikh*nya (9/379) dari Abdul Aziz bin Hushain. Saya katakan: Abdul Aziz bin Hushain, menurut An-Nasa'i, "Haditsnya ditinggalkan." Yahya mengatakan, "Tidak sama dengan falas." Gurunya adalah Abdul Karim bin Umayyah, menurut Ahmad dan Yahya, "Tidak dianggap." As-Sa'di mengatakan, "Tidak *tsiqah*." Cacat lain pada hadits ini, bahwa Al Hasan Al Bashri men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*, dan ia tidak mendengar dari Abu Hurairah.

602. Al Husain bin Isma'il menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Isa bin Hayyan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, Umar bin Qais menceritakan kepada kami {h}, Muhammad bin Ali bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad At-Tarkhumi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al 'Ala` mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, dari Umar bin Qais, dari Amr bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa tertawa terbahak-bahak di dalam shalat, maka hendaklah ia mengulangi wudhu dan shalat'*."[596]

وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ قُتَيْبَةَ: إِذَا قَهْقَهَ الرَّجُلُ أَعَادَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. وَحَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيْثِ شَيْخٌ لأَهْلِ الْمِصِّيصَةِ يُقَالُ لَهُ سُفْيَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَزَارِيُّ، وَكَانَ ضَعِيْفاً سَيِّءَ الْحَالِ فِي الْحَدِيْثِ، حَدَّثَ بِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِذَلِكَ.

Al Hasan bin Qutaibah mengatakan, "Apabila seseorang tertawa (ketika shalat), maka ia mengulangi wudhu dan shalat." Hadits ini disampaikan oleh seorang Syaikh kepada warga Al Mishshishah, yaitu yang biasa dipanggil Sufyan bin Muhammad Al Fazari, ia seorang yang lemah dan bersikap buruk dalam masalah hadits. Ia menyampaikannya dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Arqam, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, hadits tersebut.

---

[596] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/370) dari Umar bin Qais; Diriwayatkan juga oleh Ibnu Adi (5/762) dari Amr bin Qais. Saya katakan: Amr bin Qais Sandul haditsnya ditinggalkan. Adapun Isma'il bin Ayyasy jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri namun kacau dari yang lainnya, dan ini termasuk di antaranya.

٦٠٣ - حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الصُّوفِيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَحْسَنُ حَالاَتِ سُفْيَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنْ يَكُوْنَ وَهِمَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ عَلَى ابْنِ وَهْبٍ إِنْ لَمْ يَكُنْ تَعَمَّدَ ذَلِكَ فِيْ قَوْلِهِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسٍ. فَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلاً، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِنْهُمْ خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ الْمُهَلَّبِيُّ وَمَوْهَبُ بْنُ يَزِيْدَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ وَغَيْرُهُمْ لَمْ يَذْكُرْ أَحَدٌ مِنْهُمْ فِيْ حَدِيْثِهِ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ فِيْ الإِسْنَادِ: أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَلاَ ذَكَرَ فِيْهِ بَيْنَ الزُّهْرِيِّ وَالْحَسَنِ سُلَيْمَانَ بْنَ أَرْقَمَ، وَإِنْ كَانَ ابْنُ أَخِيْ الزُّهْرِيِّ وَابْنُ أَبِيْ عَتِيقٍ قَدْ رَوَيَاهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلاً عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَهَذِهِ أَقَاوِيلُ أَرْبَعَةٌ عَنِ الْحَسَنِ بَاطِلَةٌ كُلُّهَا، لأَنَّ الْحَسَنَ إِنَّمَا سَمِعَ هَذَا الْحَدِيْثَ مِنْ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْمِنْقَرِيِّ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ مُرْسَلاً عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

603. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Al Husain Ash-Shufi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, kondisi terbaik Sufyan bin Muhammad adalah mengira-ngira dalam hadits ini, terhadap Ibnu Wahb, kalaupun ia tidak terbiasa melakukannya begitu, yaitu pada ucapannya: Dari Al Hasan, dari Anas.[597] Karena yang lainnya, lebih dari satu orang telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Wahb, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Al Hasan secara *mursal*, dari

[597] Riwayat Sufyan bin Muhammad Al Fazari, diriwayatkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/194) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/370) dari jalur Ahmad bin Al Husain Ash-Shufi: Sufyan bin Muhammad Al Fazari menyampaikan kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Wahb menyampaikan kepada kami, Yunus bin Yazid menyampaikan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Abu Mu'adz, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik secara *marfu'*.

Nabi SAW, di antaranya adalah Khalid bin Khidasy Al Muhallibi, Mauhib bin Yazid, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb dan lain-lain, tidak seorang pun dari mereka yang di dalam haditsnya yang berasal dari Ibnu Wahb menyebutkan di dalam isnadnya: Anas bin Malik, dan tidak pula menyebutkan Sulaiman bin Arqam di antara Az-Zuhri dan Al Hasan, walapun putra saudaranya Az-Zuhri dan Ibnu Abi Atiq telah meriwayatkannya dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Arqam dari Al Hasan secara *mursal* dari Nabi SAW, keempat ungkapan dari Al Hasan ini semuanya batil, karena sebenarnya Al Hasan mendengar hadits ini dari Hafsh bin Sulaiman Al Minqari, dari Hafshah binti Sirin, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayahi secara *mursal* dari Nabi SAW.

٦٠٤ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الوَرَّاقُ، نَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ ضُرٌّ، أَوْ قَالَ: أَعْمَى فَوَقَعَ فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. فَذَكَرْتُهُ لِحَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ، فَقَالَ: أَنَا حَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ عَنْ حَفْصَةَ، فَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ مُرْسَلاً.

604. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq mengabarkan kepada kami, Khalid bin Khidasy mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Al Hasan, ia menuturkan, "Ketika Nabi SAW sedang shalat, tiba-tiba seorang laki-laki buta jatuh ke dalam sumur, lalu orang-orang pun tertawa, maka beliau memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[598] Kemudian aku ceritakan ini kepada Hafsh bin Sulaiman, ia pun mengatakan, "Aku menerimanya dari Al Hasan, dari Hafshah." Inilah yang benar dari Al Hasan Al Bashri secara *mursal*.

[598] Isnadnya *hasan mursal*.

٦٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: قَالَ لِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: هَذَا الْحَدِيْثُ يَدُوْرُ عَلَى أَبِيْ الْعَالِيَةِ، فَقُلْتُ: قَدْ رَوَاهُ الْحَسَنُ مُرْسَلاً. فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْمِنْقَرِيِّ قَالَ: أَنَا حَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ، فَقُلْتُ: قَدْ رَوَاهُ إِبْرَاهِيْمُ مُرْسَلاً. فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: حَدَّثَنِيْ شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ قَالَ: أَنَا حَدَّثْتُ بِهِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ، فَقُلْتُ قَدْ: رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ مُرْسَلاً. فَقَالَ: قَرَأْتُهُ فِيْ كِتَابِ ابْنِ أَخِيْ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ الْحَسَنِ.

605. Abu Ali Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abdurrahman bin Mahdi mengatakan kepadaku, "Hadits ini berotasi pada Abu Al Aliyah." Lalu aku katakan, "Al Hasan telah meriwayatkannya secara *mursal*." Ia pun berkata, "Hammad bin Zaid menceritakan kepadaku, dari Hafsh bin Sulaiman Al Minqari, ia mengatakan, 'Aku menerimanya dari Al Hasan, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah'." Aku katakan lagi, "Ibrahim juga telah meriwayatkannya secara *mursal*." Abdurrahman berkata, "Syarik menceritakan kepadaku, dari Abu Hasyim, ia mengatakan, 'Aku menerimanya dari Ibrahim, dari Abu Al Aliyah." Lalu aku katakan, "Az-Zuhri juga telah meriwayatkannya secara *mursal*." Ia pun berkata, "Aku telah membaca di dalam kitab keponakanku Az-Zuhri: Dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Arqam, dari Al Hasan."

٦٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا ابْنُ أَخِيْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ سُلَيْمَانُ بْنُ

أَرْقَمَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ مَنْ ضَحِكَ فِي الصَّلَاةِ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ.

606. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Putra saudaranya Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, dari pamannya, ia mengatakan: Sulaiman bin Arqam menceritakan kepadaku, dari Al Hasan bin Abu Al Hasan: "Bahwa Nabi SAW memerintahkan orang yang tertawa di dalam shalat agar mengulangi wudhu dan shalat."[599]

٦٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَبُو الْحَسَنِ الْبَزِيعِيُّ بِالْمِصِّيصَةِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ قَالَ: قَرَأْتُ فِي صَحِيفَةٍ عِنْدَ آلِ أَبِي عَتِيقٍ، نَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَوَقَعَ فِي بِئْرٍ، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلَاةَ.

607. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Al Bazi'i menceritakan kepada kami di Mishshisah, Muhammad bin Umar Al Waqidi mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku membaca dalam lembaran yang ada pada keluarga Abu Atiq: Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Arqam, dari Al Hasan, ia mengatakan, "Ketika Nabi SAW sedang shalat, tiba-tiba seorang laki-laki terjauh ke dalam sumur, maka sebagian orang pun tertawa, lalu Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[600]

---

599 Isnadnya lemah sekali lagi *mursal*: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, ia haditsnya ditinggalkan, dan disebutkan di dalam *At-Taqrib* (1/322), "Ia lemah."

600 Isnadnya lemah sekali lagi *mursal*: Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, sementara Al Waqidi lemah.

٦٠٨ - وَأَمَّا حَدِيْثُ ابْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلاً بِمُخَالَفَةِ مَا رَوَاهُ سُفْيَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْهُ. فَحَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنِيْ مَوْهِبُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ يُوْنُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَوَقَعَ فِيْ حُفْرَةٍ، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

608. Adapun hadits Ibnu Wahab dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Al Hasan secara *mursal* berbeda dengan hadits yang diriwayatkan oleh Sufyan bin Muhammad darinya, yang mana Abu Bakar An-Naisaburi menceritakannya kepada kami: Mauhib bin Yazid menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Al Hasan, ia menuturkan, "Ketika Nabi SAW sedang shalat, tiba-tiba seorang laki-laki mendatanginya lalu ia terperosok ke dalam lubang, maka sebagian orang pun tertawa, lalu beliau memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[601]

٦٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، ثَنَا عَمِّيْ، أَخْبَرَنِيْ يُوْنُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ مَنْ ضَحِكَ فِي الصَّلاَةِ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

609. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Al Hasan bin Abu Al Hasan: "Bahwa Nabi SAW memerintahkan orang yang tertawa di dalam shalat agar mengulangi

---

[601] Isnadnya *hasan mursal*.

wudhu dan shalat."[602]

٦١٠ - وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي. مِثْلَ قَوْلِ مَوْهِبِ بْنِ يَزِيْدَ، وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ.

610. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Khalid bin Khidasy mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Al Hasan, ia menuturkan, "Ketika Nabi sedang shalat"[603] seperti redaksi Mauhib bin Yazid. Inilah yang benar dari Ibnu Wahb.

٦١١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْجَرْجَرَائِيُّ، نَا الْوَلِيْدُ، ثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: لاَ وُضُوْءَ فِي الْقَهْقَهَةِ وَالضَّحِكِ. فَلَوْ كَانَ مَا رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ صَحِيْحاً عِنْدَ الزُّهْرِيِّ لَمَا أَفْتَى بِخِلاَفِهِ وَضِدِّهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ مُرْسَلاً، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ كَتَبْنَاهُ قَبْلَ هَذَا. وَرَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ أَبُوْ حَنِيفَةَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ مُرْسَلاً عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَوَهِمَ فِيْهِ أَبُوْ حَنِيفَةَ عَلَى مَنْصُوْرٍ، وَإِنَّمَا رَوَاهُ مَنْصُوْرُ بْنُ زَاذَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ مَعْبَدٍ وَمَعْبَدٌ هَذَا لاَ صُحْبَةَ لَهُ، وَيُقَالُ إِنَّهُ أَوَّلُ مَنْ تَكَلَّمَ فِي الْقَدَرِ مِنَ

602 Isnadnya *hasan mursal*: Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb jujur namun berubah di masa akhirnya, *At-Taqrib* (67).

603 Isnadnya *hasan mursal*.

التَّابِعِيْنَ، حَدَّثَ بِهِ عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ غَيْلاَنُ بْنُ جَامِعٍ وَهُشَيْمُ بْنُ بَشِيْرٍ، وَهُمَا أَحْفَظُ مِنْ أَبِيْ حَنِيفَةَ لِلإِسْنَادِ.

611. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah Al Jarjara`i mengabarkan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia mengatakan, "Tidak mengharuskan wudhu karena tersenyum dan tertawa."[604] Seandainya apa yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri dari Al Hasan dari Nabi SAW ini *shahih* menurut Az-Zuhri, tentu ia tidak akan memfatwakan yang bertentangan dengannya dan yang sebaliknya, *wallahu a'lam*. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan secara *mursal* dari Nabi SAW. Kami telah mencantumkannya sebelumnya, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hanifah dari Manshur bin Zadzan, dari Al Hasan, dari Ma'bad Al Juhani secara *mursal* dari Nabi SAW, yang mana Abu Hanifah memperkirakan di dalamnya terhadap Manshur, padahal sebenarnya Manshur bin Zadzan meriwayatkannya dari Muhammad bin Sirin, dari Ma'bad, dan Ma'bad bukanlah sahabat, namun ia orang yang pertama kali berbicara tentang takdir dari kalangan tabi'in, Ia menceritakannya dari Manshur, dari Ibnu Sirin Ghailan bin Jami' dan Husyaim bin Bashir, keduanya lebih menjaga isnad daripada Abu Hanifah.

٦١٢ - فَأَمَّا حَدِيْثُ أَبِيْ حَنِيفَةَ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، فَحَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَآخَرُونَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ الْقَاضِي، فَحَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا أَبُوْ حَنِيفَةَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْبَدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ فِيْ الصَّلاَةِ، إِذْ أَقْبَلَ أَعْمَى يُرِيْدُ الصَّلاَةَ، فَوَقَعَ فِيْ زُبْيَةٍ، فَاسْتَضْحَكَ الْقَوْمُ حَتَّى قَهْقَهُوْا، فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ قَهْقَهَ فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ

[604] Isnadnya *hasan*.

وَالصَّلاَةَ.

612. Adapun hadits Abu Hanifah dari Manshur, disampaikan kepada kami oleh Abu Bakar Asy-Syafi'i, Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan yang lainnya, mereka mengatakan: Isma'il bin Muhammad bin Abu Katsir Al Qadhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hanifah mengabarkan kepada kami, dari Manshur bin Zadzan, dari Al Hasan, dari Ma'bad, dari Nabi SAW, ia menuturkan, "Ketika beliau sedang shalat, tiba-tiba datanglah seorang buta yang hendak shalat, lalu ia terjatuh ke dalam lubang, sehingga hal itu menyebabkan orang-orang tertawa hingga terbahak-bahak. Selesai shalat, Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian terbahak-bahak, maka hendaklah ia mengulangi wudhu dan shalat*'."[605]

٦١٣ - وَأَمَّا حَدِيْثُ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ بِمُخَالَفَةِ أَبِيْ حَنِيفَةَ عَنْهُ، فَحَدَّثَنَا بِهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّهَيْرِيُّ أَبُوْ بَكْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، نَا أَبِيْ، نَا غَيْلاَنُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ الْوَاسِطِيِّ وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ الْغَدَاةَ، فَجَاءَ رَجُلٌ أَعْمَى وَقَرِيْبٌ مِنْ مُصَلَّى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِئْرٌ عَلَى رَأْسِهَا جُلَّةٌ، فَجَاءَ الْأَعْمَى يَمْشِيْ حَتَّى وَقَعَ فِيْهَا، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ وَهُمْ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ مَا قَضَى

---

605 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/196) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/371) dari Abu Hanifah. Ibnu Adi mengatakan, "Abu Hanifah salah dalam isnadnya karena ada tambahan Ma'bad. Asalnya dari Al Hasan *mursal*." Ibnu Sha'id mengatakan, "Dikatakan bahwa Al Hasan mendengar hadits ini dari Hafsh bin Sulaiman Al Munqiri dari Hafshah binti Sirin dari Abu Al Aliyah dari Nabi SAW." Saya katakan: Abu Hanifah lemah dalam masalah hadits sebagaimana yang telah dikemukakan. Sementara Ma'bad Al Juhani jujur, namun ahli bid'ah, dialah yang pertama kali memunculkan faham qadariyah di Bashrah, *At-Taqrib* (6801), ia seroang tabi'in dan meriwaytkan secara *mursal*.

الصَّلاَةَ: مَنْ ضَحِكَ مِنْكُمْ فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ، وَلْيُعِدِ الصَّلاَةَ.

613. Adapun hadits Ghailan bin Jami' dari Manshur bin Zadzan, berbeda dengan Abu Hanifah yang diriwayatkannya darinya. Hadits ini disampaikan kepada kami oleh Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Makhlad, keduanya mengatakan: Muhammad bin Abdullah Az-Zuhairi Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ya'la mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Ghailan mengabarkan kepada kami, dari Manshur Al Wasithi yakni Ibnu Zadzan, dari Ibnu Sirin, dari Ma'bad Al Juhani, ia menuturkan, "Nabi SAW melaksanakan shalat Subuh, lalu seorang laki-laki datang, sementara di dekat tempat shalat Rasulullah SAW ada sebuah sumur, di atasnya diberi tutup, lalu orang buta itu berjalan hingga terjatuh ke dalamnya, maka sebagian orang pun tertawa, padahal mereka sedang shalat. Lalu selesai shalat, Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian tertawa, maka hendaklah ia mengulangi wudhu dan mengulangi shalat*'."[606]

٦١٤ - وَأَمَّا حَدِيْثُ هُشَيْمٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ بِمُخَالَفَةِ رِوَايَةِ أَبِيْ حَنِيفَةَ عَنْ مَنْصُوْرٍ: فَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ وَعَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا مَنْصُورٌ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ وَخَالِدٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ، فَمَرَّ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ سُوءٌ عَلَى بِئْرٍ عَلَيْهَا حَصَفَةٌ فَوَقَعَ فِيْهَا، فَضَحِكَ مَنْ كَانَ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ضَحِكَ فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. لَفْظُ زِيَادٍ.

614. Sedangkan hadits Husyaim: Dari Manshur bin Zadzan,

606 Isnadnya *hasan mursal*.

dari Ibnu Sirin, berbeda dengan riwayat Abu Hanifah dari Manshur: Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibnu Sirin, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayuub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin dam Khalid, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Nabi SAW sedang shalat, lalu seorang laki-laki yang penglihatannya buruk melintasi sebuah sumur yang telah ditelakkan penutup di atasnya, lalu ia terjauh ke dalamnya, maka orang-orang yang di belakang Rasulullah SAW pun tertawa. Selesai shalat beliau bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian tertawa, maka hendaklah mengulangi wudhu dan shalat*'."[607] Inilah lafazh Ziyad.

٦١٥ - وَحَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنِي يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا هَيْثَمُ بْنُ جَمِيْلٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ (ح) قَالَ: ثَنَا مَنْصُوْرٌ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ. ثُمَّ ذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَتَرَدَّى فِيْهَا، فَضَحِكَ نَاسٌ خَلْفَهُ، فَأَمَرَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. مِثْلَهُ. وَهَذَا هُوَ الصَّحِيْحُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ. وَقَوْلُ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِيْهِ خَطَأٌ قَبِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَوُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ كَذَلِكَ.

615. Abu Bakar An-Naisaburi juga menceritakannya kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepadaku, Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah {h}, Manshur menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin: "Bahwa Rasulullah SAW sedang shalat bersama para

[607] Isnadnya *hasan mursal*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/196).

sahabatnya"[608] lalu dikemukakan redaksi semakna, hanya saja ia menyebutkan dengan kalimat: "Lalu ia terjatuh ke dalamnya, maka orang-orang di belakang beliau pun tertawa, lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka" seperti itu. Inilah riwayat yang *shahih* dari Khalid Al Hadzdza`, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah. Adapun ucapan Al Hasan bin Umarah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, adalah kekeliruan yang buruk, yang mana Sufyan Ats-Tsauri telah meriwayatkannya, juga Wuhaib bin Khalid dan Hammad bin Salamah dari Khalid Al Hadzdza`, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah.

٦١٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الْغَزِّيُّ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أُمِّ الْهُذَيْلِ وَهِيَ حَفْصَةُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي الصَّلاَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ فِي بَصَرِهِ سُوءٌ، فَوَقَعَ فِي بِئْرٍ، فَضَحِكُوْا مِنْهُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

616. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami dan Abdullah bin Muhammad bin Amr Al Ghazzi mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ummu Al Hudzail yaitu Hafshah, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Rasulullah SAW sedang shalat, lalu seorang laki-laki yang penglihatannya buruk datang, lalu ia terjatuh ke dalam sumur, maka mereka tertawa karenanya, lalu Nabi SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[609]

٦١٧ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا عُبَيْدُ اللهِ

608 Lihat keterangan yang lalu.
609 Isnadnya *hasan mursal*.

وَقَبِيْصَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أُمِّ الْهُذَيْلِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ بِهَذَا.

617. Ja'far bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, As-Sari bin yahya mengabarkan kepada kami, Ubaidullah dan Qabishah mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Khalid, dari Ummu Al Hudzail, dari Abu Al Aliyah, hadits ini.[610]

٦١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، نَا حَجَّاجٌ. وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَشِيْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ قَالاَ: ثَنَا مُوْسَى وَابْنُ عَائِشَةَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، فَجَاءَ أَعْمَى فَوَطِئَ عَلَى حَصَفَةٍ عَلَى رَأْسِ بِئْرٍ فَتَرَدَّى فِي الْبِئْرِ، فَضَحِكَ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْضَ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ خَالِدٍ وَأَيُّوْبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ.

618. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami mengabarkan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami. Dan Utsman bin Mauhammad bin Basyir menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Musa dan Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Hammad menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Nabi SAW sedang shalat bersama sahabatnya, lalu seorang buta datang, kemudian ia menginjak batas di tepi sumur, sehingga ia terjatuh ke dalam sumur, maka sebagian sahabat Rasulullah SAW tertawa, Rasulullah SAW lalu memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[611] Demikian juga yang diriwayatkan Wuhaib bin Khalid, dari Khalid dan

---

610 Lihat keterangan yang lalu.
611 Lihat keterangan yang lalu.

Ayyub As-Sakhtiyani, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah.

٦١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، نَا أَيُّوْبُ وَخَالِدٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ ضَرِيْرُ الْبَصَرِ، فَوَقَعَ فِي الْبِئْرِ، فَضَحِكَ طَوَائِفُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى، أَمَرَ كُلَّ مَنْ كَانَ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ.

619. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id bin Jarir mengabarkan kepada kami, Sahl bin Bakkar menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub dan Khalid mengabarkan kepada kami, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Nabi SAW shalat mengimami para sahabatnya, sementara di antara mereka ada seorang buta yang terjatuh ke dalam sumur, lalu sebagian dari para sahabat Nabi SAW itu tertawa. Selesai shalat, beliau memerintahkan setiap orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[612] Demikian juga yang diriwayatkan Ma'mar dari Ayyub, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah.

٦٢٠ - حَدَّثَنَا بِهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ حَدِيْثِ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مَطَرٌ الوَرَّاقُ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ.

620. Al Husain bin Isma'il menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari

612 Isnadnya *hasan mursal.*

Ayyub, dari Hafshah binti Sirin, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW, seperti hadits Ma'mar dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah.[613] Demikian juga yang diriwayatkan Mathar Al Warraq dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah.

٦٢١ - حَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبَانُ، نَا مَطَرٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ سُوْءٌ، فَمَرَّ عَلَى بِئْرٍ قَدْ غُشِّيَ عَلَيْهَا فَوَقَعَ فِيْهَا، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِنْقَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ.

621. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Musa bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Aban mengabarkan kepada kami, Mathar mengabarkan kepada kami, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Ketika Rasulullah SAW sedang shalat mengimami para sahabatnya, tiba-tiba seorang laki-laki yang penglihatannya buruk melewati sumur yang telah ditutupi bagian atasnya, lalu ia terjatuh ke dalamnya, maka sebagian orang-orang itu tertawa, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[614] Demikian juga yang diriwayatkan oleh Hafsh bin Sulaiman Al Minqari Al Bashri dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah.

٦٢٢ - حَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُوْ النُّعْمَانِ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ

---

613 Lihat keterangan yang lalu.

614 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Mathar bin Thahman Al Warraq, ia jujur namun banyak salah, dan haditsnya dari 'Athaq lemah, *At-Taqrib* (6721).

سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَوَقَعَ عَلَى بِئْرٍ، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَأَنْ يُعِيْدَ الصَّلاَةَ. وَرَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ مُرْسَلاً. حَدَّثَ بِهِ عَنْهُ جَمَاعَةٌ، مِنْهُمْ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَزَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ وَغَيْرُهُمْ، فَاتَّفَقُوا عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَاهُ خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يُسَمِّ الرَّجُلَ وَلاَ ذَكَرَ أَلَهُ صُحْبَةٌ أَمْ لاَ، وَلَمْ يَصْنَعْ خَالِدٌ شَيْئاً، وَقَدْ خَالَفَهُ خَمْسَةُ أَثْبَاتٍ ثِقَاتٍ حُفَّاظٍ، وَقَوْلُهُمْ أَوْلَى بِالصَّوَابِ.

622. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Hafsh bin Sulaiman, dari Hafshah binti Sirin, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Nabi SAW shalat mengimami para sahabatnya, lalu seorang laki-laki datang dan terjatuh ke dalam sumur, maka sebagian orang-orang itu tertawa, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan mengulangi shalat."[615] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Hisyam bin Hassan dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah secara *mursal*. Sejumlah ulama telah menyampaikannya, di antaranya adalah Sufyan Ats-Tsauri, Zaidah bin Qudamah, Yahya bin Sa'id Al Qaththan, Hafsh bin Ghiyats, Rauh bin Ubadah, Abdul Wahhab bin Atha` dan lain-lain. Mereka semua sama meriwayatkan dari Hisyam, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW. Sementara Khalid bin Abdullah Al Wasithi meriwayatkannya dari Hisyam, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, dari seorang laki-laki golongan Anshar, dari Nabi SAW, namun mana

615 Isnadnya *shahih mursal*.

orang Anshar itu tidak disebutkan, dan tidak dinyatakan apakah orang tersebut pernah menyertai Nabi SAW atau tidak, dan Khalid tidak mengomentari apa-apa. Riwayatnya diselisihi oleh lima orang *tsiqah* lagi hafizh (penghafal hadits), ucapan mereka lebih mendekati kebenaran.

٦٢٣ - فَأَمَّا حَدِيْثُ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ هِشَامٍ: فَحَدَّثَنَا بِهِ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ سُوْءٌ فَتَرَدَّى فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكَ طَوَائِفُ مِنَ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ كَانَ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

623. Adapun hadits Khalid bin Abdullah dari Hisyam, disampaikan kepada kami oleh Da'laj bin Ahmad: Muhammad bin Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Hassan, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, dari seorang laki-laki golongan Anshar: "Bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami para sahabatnya, lalu seorang laki-laki yang penglihatannya buruk lewat dan terjatuh ke dalam sumur, maka sebagian dari orang-orang itu tertawa, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[616]

٦٢٤ - وَأَمَّا حَدِيْثُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَنْ تَابَعَهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ بِمُخَالَفَةِ رِوَايَةِ خَالِدٍ عَنْهُ: فَحَدَّثَنِيْ الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي

616 Isnadnya *hasan mursal*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/195) dari jalur pengarang.

الْعَالِيَةِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

624. Sedangkan hadits Sufyan Ats-Tsauri dan yang menguatkannya, dari Hisyam bin Hassan, berbeda dengan riwayat Khalid darinya: Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepadaku, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa Nabi SAW memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[617]

٦٢٥ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُعَاوِيَةُ، نَا زَائِدَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنِي يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، نَا زَائِدَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ سُوْءٌ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ، فَتَرَدَّى فِيْ حُفْرَةٍ كَانَتْ فِي الْمَسْجِدِ، فَضَحِكَ طَوَائِفُ مِنْهُمْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، أَمَرَ مَنْ كَانَ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

625. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepadaku, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Seorang laki-laki yang penglihatannya buruk datang lalu masuk masjid, sementara Rasulullah SAW sedang shalat, lalu orang itu terjatuh ke dalam lubang yang ada di masjid, maka sebagian orang di antara mereka (jama'ah) tertawa. Selesai shalat,

---

617 Isnadnya lemah: Abu Hisyam Ar-Rifa'i adalah Muhammad bin Yazid bin Muhammad bin Katsir, ia tidak kuat. Disebutkan oleh Ibnu Adi termasuk gurunya Al Bukhari, sementara Al Khathib menyatakan bahwa Al Bukhari meriwayatkan darinya namun Al Bukhari mengatakan, "Aku melihat mereka sepakat melemahkannya." *At-Taqrib* (6421).

beliau memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[618]

٦٢٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، أَنَا عُبَيْدُ اللهِ، نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

626. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Hafshah, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW, seperti itu.

٦٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، أَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا هِشَامٌ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

627. Muhammad bin Ism'ail Al Farisi dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Hafshah binti Sirin, dari Abu Al Aliyah, dari Nabi SAW, seperti itu.

٦٢٨ - وَرَوَاهُ أَبُوْ هَاشِمٍ الرُّمَّانِيُّ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ: حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا أَبِيْ (ح) وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا أَبِيْ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ: أَنَّ أَعْمَى وَقَعَ فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكَ

---

618 Isnadnya *hasan mursal*.

بَعْضُ مَنْ كَانَ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

628. Abu Hasyim Ar-Rummani meriwayatkannya dari Abu Al Aliyah: Al Qadhi Al Husain Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Abu Hasyim, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa seorang buta terjatuh ke dalam sumur, lalu sebagian orang yang berada di belakang Nabi SAW tertawa, maka Rasulullah SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[619]

٦٢٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا جَرِيْرٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ فِيْمَا أَرَى، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ صَلَاةَ الْفَجْرِ أَوْ بَعْضَ صَلَاةِ اللَّيْلِ، وَكَانَ فِي الْمَسْجِدِ بِئْرٌ، وَكَانَ رَجُلٌ فِيْ بَصَرِهِ ضُرٌّ، فَوَقَعَ فِيْهَا، فَضَحِكَ النَّاسُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: مِمَّ ضَحِكْتُمْ. فَأَخْبَرُوْهُ، فَقَالَ: مَنْ ضَحِكَ فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

629. Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Hasyim, yang menurutku, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Ketika Nabi SAW mengimami orang-orang shalat Subuh atau sebagian shalat malam, sementara di dalam masjid terdapat sumur, lalu seorang laki-laki yang penglihatannya buta terjatuh ke dalamnya, maka orang-orang pun tertawa. Selesai shalat, beliau bersabda, '*Mengapa kalian*

---

619 Isnadnya *hasan mursal*.

tertawa?' Mereka pun memberitahu beliau, maka beliau bersabda, '*Barangsiapa yang tertawa, hendaklah ia mengulangi wudhu dan shalat*'."[620]

٦٣٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، نَا أَبُوْ الْأَحْوَصِ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: ضَحِكَ نَاسٌ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ ضَحِكَ فَلْيُعِدِ الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

630. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Hasyim, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Orang-orang yang di belakang Rasulullah SAW tertawa, lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa tertawa, maka hendaklah ia mengulangi wudhu dan shalat*'."[621]

٦٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ قَالَا: نَا وَكِيْعٌ، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ، وَقَالَ أَبُوْ هِشَامٍ: عَنْ وَكِيْعٍ، قَالَ شَرِيْكٌ: سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِيْ هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ: أَنَّ أَعْمَى وَقَعَ فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكَ طَوَائِفُ مِمَّنْ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُعِيْدُوا الْوُضُوْءَ وَالصَّلَاةَ.

631. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Waki' mengabarkan kepada kami, dari Syarik, dari Abu Hasyim. Dan Abu

---

620 Isnadnya *hasan mursal*.
621 Isnadnya *hasan mursal*.

Hisyam mengatakan: Dari Waki': Syarik mengatakan: Aku mendengarnya dari Abu Hasyim, dari Abu Al Aliyah: "Bahwa seorang buta terjatuh ke dalam sumur, lalu sebagian orang yang (sedang shalat) bersama Nabi SAW tertawa, maka beliau memerintahkan mereka agar mengulangi wudhu dan shalat."[622]

٦٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدٍ، أَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ وَهَيْثَمُ بْنُ جَمِيْلٍ قَالاَ: نَا شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ الصَّلاَةِ، وَفِي الْمَسْجِدِ بِئْرٌ عَلَيْهَا جُلَّةٌ، فَجَاءَ أَعْمَى فَسَقَطَ فِيْهَا، فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

632. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim dan Haitsam bin Jamil mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Hasyim, dari Abu Al Aliyah, ia menuturkan, "Nabi SAW sedang shalat, sementara di masjid terdapat sumur yang telah ditutupi atasnya, lalu seorang buta datang kemudian terjatuh ke dalamnya, maka sebagian orang pun tertawa. Lalu Nabi SAW memerintahkan mereka yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[623]

٦٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، ثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ ضَرِيْرُ الْبَصَرِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ فِيْ الصَّلاَةِ، فَعَثَرَ فَتَرَدَّى فِيْ بِئْرٍ، فَضَحِكُوْا، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ ضَحِكَ أَنْ

---

622 Isnadnya lemah dan *mursal*: Di dalam sanadnya terdapat Abu Hisyam Ar-Rifa'i, ia tidak kuat. Syarik adalah Ibnu Abdullah Al Qadhi, ia jujur namun banyak salah, hafalannya berubah semenjak menjabat sebagai qadhi di Kufah, ia seorang yang adil, utama, ahli ibadah dan tegas terhadap ahli bid'ah, *At-Taqrib* (2795).

623 Isnadnya lemah dan *mursal* karena kelemahan Syarik Al Qadhi.

يُعِيْدَ الْوُضُوْءَ وَالصَّلاَةَ.

633. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, ia menuturkan, "Seorang laki-laki buta datang, sementara Nabi SAW sedang shalat, lalu ia tersandung hingga terjatuh ke dalam sumur, maka mereka (para jama'ah) pun tertawa. Lalu Nabi SAW memerintahkan orang yang tertawa agar mengulangi wudhu dan shalat."[624]

٦٣٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا إِسْمَاعِيْلُ الْقَاضِي، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ: رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ إِبْرَاهِيْمُ مُرْسَلاً. فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ هَاشِمٍ قَالَ: أَنَا حَدَّثْتُ بِهِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ. رَجَعَ حَدِيْثُ إِبْرَاهِيْمَ هَذَا الَّذِيْ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِيْ الْعَالِيَةِ، لأَنَّ أَبَا هَاشِمٍ ذَكَرَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ بِهِ عَنْهُ. قَالَ أَبُوْ الْحَسَنِ: فَرَجَعَتْ هَذِهِ الأَحَادِيثُ كُلُّهَا الَّتِيْ قَدَّمْنَا ذِكْرَهَا فِيْ هَذَا الْبَابِ إِلَى أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ وَأَبُوْ الْعَالِيَةِ أَرْسَلَ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يُسَمِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ رَجُلاً سَمِعَهُ مِنْهُ عَنْهُ. وَقَدْ رَوَى عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، وَكَانَ عَالِماً بِأَبِي الْعَالِيَةِ وَبِالْحَسَنِ، فَقَالَ: لاَ تَأْخُذُوا بِمَرَاسِيلِ الْحَسَنِ وَلاَ أَبِي الْعَالِيَةِ، فَإِنَّهُمَا لاَ يُبَالِيَانِ عَمَّنْ أَخَذَا.

634. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Isma'il Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Madini mengabarkan kepada kami, ia mengaakan, "Aku katakan kepada Abdurrahman bin Mahdi, 'Ibrahim meriwayatkan hadits ini secara *mursal*.' Ia pun berkata, 'Syarik menceritakan kepadaku, dari Abu Hasyim, ia menuturkan, 'Aku menerima hadits ini dari Ibrahim dari

---

624 Isnadnya *hasan mursal*.

Abu Al Aliyah.' Hadits Ibrahim yang *mursal* itu kembali kepada Abu Al Aliyah, karena Abu Hasyim menyebutkan bahwa ia menceritakannya darinya." Al Al Hasan mengatakan, "Jadi hadits-hadits yang telah kami kemukakan pada bab ini semuanya kembali kepada Abu Al Aliyah Ar-Rayani, sementara Abu Al Aliyah meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dari Nabi SAW dengan tidak menyebutkan seseorang di antara dirinya dan Nabi SAW yang mendengar hadits ini dari beliau. Ashim bin Al Ahwal meriwayatkan dari Muhammad bin Sirin, dan ia mengetahui Abu Al Aliyah dan Al Hasan, ia mengatakan, "Janganlah kalian mengambil riwayat *mursal* dari Al Hasan dan jangan pula dari Abu Al Aliyah, sesungguhnya keduanya tidak peduli dari siapa keduanya menerima riwayat."

٦٣٥ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيراً وَذَكَرَ عَنْ رَجُلٍ، عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: قَالَ لِيَ ابْنُ سِيْرِيْنَ: مَا حَدَّثْتَنِيْ فَلاَ تُحَدِّثْنِيْ عَنْ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، عَنْ أَبِيْ الْعَالِيَةِ وَالْحَسَنِ، فَإِنَّهُمَا كَانَا لاَ يُبَالِيَانِ عَمَّنْ أَخَذَا حَدِيْثَهُمَا.

635. Muhammad bin Makhlad menyampaikan itu kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Madini mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Jarir yang menyebutkan dari seseorang, dari Ashim, ia berkata, "Ibnu Sirin mengatakan kepadaku, 'Engkau tidak menerima hadits dariku dan janganlah engkau menyampaikan hadits dariku, dari dua orang warga Bashra, yakni dari Abu Al Aliyah dan Al Hasan, karena keduanya tidak memperdulikan dari mana keduanya menerima haditsnya'."

٦٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّد، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ، نَا دَاوُدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنِيْ وُهَيْبٌ، نَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّد قَالَ: كَانَ أَرْبَعَةٌ يُصَدِّقُوْنَ مَنْ حَدَّثَهُمْ وَلاَ يُبَالُوْنَ مِمَّنْ يَسْمَعُوْنَ الْحَدِيْثَ:

الْحَسَنُ وَأَبُوْ الْعَالِيَةِ وَحُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ وَدَاوُدُ بْنُ أَبِيْ هِنْدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ رُوِيَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ فَذَكَرَهُ وَذَكَرَ عِلَّتَهُ.

636. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Al Aswad mengabarkan kepada kami, Daud bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepadaku, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami, dari Muhammad, ia mengatakan, "Empat orang yang jujur dalam menyampaikan hadits, namun tidak peduli darimana mereka mendengar hadits tersebut, yaitu: Al Hasan, Abu Al Aliyah, Humaid bin Hilal dan Daud bin Abu Hind." Hadits ini diriwayatkan dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, lalu ia mengemukakannya kemudian menyebutkan cacatnya.

٦٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَأَبُوْ الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالُوْا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ سِنَانٍ، نَا أَبِيْ يَزِيْدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ ضَحِكَ مِنْكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ ثُمَّ لْيُعِدِ الصَّلَاةَ.

637. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il, Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan mengabarkan kepada kami, ayahku Yazid bin Sinan mengabarkan kepada kami, Sulaiman Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami, '*Barangsiapa di antara kalian tertawa di dalam shalatnya, maka hendaklah ia berwudhu kemudian mengulangi shalat*'."[625]

---

625 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/95) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/368) dari jalur pengarang. Saya katakan: Yazid bin Sinan Abu Farwah Az-Zuhri lemah, *At-Taqrib* (2/366), sedangkan anaknya yakni Muhammad bin Yazid bin Sinan Abu Abdillah, tidak kuat, *At-Taqrib* (2/217).

قَالَ لَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ: هَذَا حَدِيْثٌ مُنْكَرٌ فَلاَ يَصِحُّ، وَالصَّحِيحُ عَنْ جَابِرٍ خِلاَفُهُ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: يَزِيْدُ بْنُ سِنَانٍ ضَعِيْفٌ وَيُكْنَى بِأَبِيْ فَرْوَةَ الرَّهَاوِيِّ، وَابْنُهُ ضَعِيْفٌ أَيْضًا، وَقَدْ وَهِمَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ فِيْ مَوْضِعَيْنِ: أَحَدُهُمَا فِيْ رَفْعِهِ إِيَّاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالآخَرُ فِيْ لَفْظِهِ. وَالصَّحِيحُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ مِنْ قَوْلِهِ: مَنْ ضَحِكَ فِيْ الصَّلاَةِ أَعَادَ الصَّلاَةَ وَلَمْ يُعِدِ الْوُضُوْءَ. كَذَلِكَ رَوَاهُ عَنِ الأَعْمَشِ جَمَاعَةٌ مِنَ الرُّفَعَاءِ الثِّقَاتِ، مِنْهُمْ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ الضَّرِيْرُ وَوَكِيْعٌ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ وَعُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ وَغَيْرُهُمْ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ.

Abu Bakar An-Naisaburi mengatakan kepada kami, "Hadits ini *munkar*, tidak *shahih*, sedangkan yang benar adalah yang berasal dari Jabir yang berbeda dengan ini." Syaikh Abu Al Hasan Yazid bin Sinan lemah, ia digelari Abu Fafwah Ar-Rahawi, anaknya juga lemah, ia mengira-ngira dalam hadits ini di dua bagian, salah satunya mengenai *marfu'*nya hingga Nabi SAW, dan yang lainnya mengenai lafazhnya. Yang benar yang dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir adalah dari ucapanya: "Barangsiapa tertawa di dalam shalat, maka ia harus mengulangi shalat namun tidak mengulangi wudhu." Demikian juga yang diriwayatkan dari Al A'masy oleh sejumlah orang *tsiqah* yang me*marfu'*kannya, di antaranya adalah Sufyan Ats-Tsauri, Abu Mu'awiyah Adh-Dharir, Waki', Abdullah bin Daud Al Khuraibi, Umar bin Ali Al Muqaddami dan lain-lain. Dan demikian juga yang diriwayatkan Syu'bah dan Ibnu Juraij dari Yazid bin Abu Khalid, dari Abu Sufyan, dari Jabir.

٦٣٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَيْسَ فِي الضَّحِكِ وُضُوْءٌ.

638. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami {h} Al Qadhi Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Tertawa tidak mengharuskan wudhu."[626]

٦٣٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَيْسَ فِيْ الضَّحِكِ وُضُوْءٌ.

639. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Tertawa tidak mengharuskan wudhu."[627]

٦٤٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يَضْحَكُ فِيْ الصَّلاَةِ. فَقَالَ: يُعِيْدُ الصَّلاَةَ وَلاَ يُعِيْدُ الْوُضُوْءَ.

640. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu

---

626 Isnadnya *shahih mauquf.*

627 Lihat keterangan yang lalu.

Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir: Bahwa ia ditanya tentang seseorang yang tertawa di dalam shalat, ia pun menjawab, "Ia mengulangi shalat namun tidak mengulangi wudhu."[628]

٦٤١ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: إِذَا ضَحِكَ الرَّجُلُ فِيْ الصَّلَاةِ أَعَادَ الصَّلَاةَ وَلَم يُعِد الْوُضُوْءَ.

641. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Apabila seseorang tertawa di dalam shalat, maka hendaknya ia mengulangi shalat namun tidak mengulangi wudhu."[629]

وَذَكَرَهُ أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ وَعُمَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ فِي الَّذِيْ يَضْحَكُ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: يُعِيْدُ الصَّلَاةَ وَلَا يُعِيْدُ الْوُضُوْءَ.

Abu Muhammad bin Sha'id juga mengemukakannya, ia mengatakan: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud dan Umar bin Ali bin Muqaddam mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, tentang orang yang tertawa di dalam shalat, ia mengatakan, "Mengulangi shalat namun tidak mengulangi wudhu."[630]

---

628 Isnadnya lemah karena kelemahan Abu Hasyim Ar-Rifa'i, ia tidak kuat, *At-Taqrib* (6421).

629 Isnadnya *shahih mauquf*.

630 Lihat keterangan yang lalu.

٦٤٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: وَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، نَا وَكِيْعٌ قَالَ: وَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا جَرِيْرٌ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، نَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، كُلُّهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: إِذَا ضَحِكَ فِي الصَّلَاةِ أَعَادَ الصَّلَاةَ وَلَمْ يُعِدِ الْوُضُوْءَ.

642. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami. Dan Ibnu Numair mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami. Dan Ishaq bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami. Dan Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Husain bin Ali mengabarkan kepada kami, dari Zaidah. Semuanya dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Jika tertawa di dalam shalat, maka ia harus mengulangi shalat namun tidak mengulangi wudhu."[631]

٦٤٣ - حَدَّثَنَا نَهْشَلُ بْنُ دَارِمٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُلَاعِبٍ، ثَنَا وَرْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الضَّحِكِ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: يُعِيْدُ وَلَا يَتَوَضَّأُ.

643. Nahsyal bin Darim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mula'ib mengabarkan kepada kami, Ward bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, bahwa ia ditanya tentang tertawa di dalam shalat, ia pun menjawab, "Mengulangi (shalat) namun tidak berwudhu lagi."[632]

---

631 Lihat keterangan yang lalu.

632 Isnadnya *hasan mauquf*.

٦٤٤ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُفْيَانَ يُحَدِّثُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ فِيْ الضَّحِكِ فِيْ الصَّلَاةِ: لَيْسَ عَلَيْهِ إِعَادَةُ الْوُضُوْءِ. وَعَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ مِثْلَهُ.

644. Amr bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Yazid Abu Khalid, ia mengatakan, "Aku mendengar Abu Sufyan menyampaikan hadits dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia mengatakan tentang tertawa di dalam shalat, 'Tidak harus mengulangi wudhu'."[633] (Diriwayatkan juga) dari Yazid Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, seperti itu.

٦٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سَلْمَانُ بْنُ تَوْبَةَ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ مُعَاذٍ، نَا أَبِيْ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ، سَمِعَ أَبَا سُفْيَانَ، سَمِعَ جَابِراً يَقُوْلُ: لَيْسَ عَلَى مَنْ ضَحِكَ فِي الصَّلَاةِ وُضُوْءٌ. وَعَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ مِثْلَهُ.

645. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Salman bin Taubah mengabarkan kepada kami, Al Mutsanna bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Yazid Abu Khalid, ia mendengar Sufyan, ia mendengar Jabir mengatakan, "Orang yang tertawa di dalam shalat tidak harus berwudhu."[634] Dan (diriwayatkan) dari Yazid Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, seperti itu.

---

633 Isnadnya *shahih mauquf.*

634 Lihat keterangan yang lalu.

٦٤٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَيْسَ فِيْ الضَّحِكِ وُضُوْءٌ. وَعَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ وَعَاصِمٍ الْأَحْوَلِ سَمِعَا الشَّعْبِيَّ مِثْلَهُ سَوَاءً.

646. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Yazid Abu Khalid, ia mengatakan: Aku mendengar Sufyan dari Jabir, ia mengatakan, "Tertawa tidak mengharuskan wudhu."[635] Dan (diriwayatkan) dari Syu'bah, dari Yazid Abu Khalid dan Ashim Al Ahwa, keduanya mendengar Asy-Sya'bi sama seperti itu.

٦٤٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَيْسَ فِي الضَّحِكِ وُضُوْءٌ. وَرَوَاهُ أَبُوْ شَيْبَةَ عَنْ أَبِيْ خَالِدٍ فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

647. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Yazid Abu Khalid, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Tertawa tidak mengharuskan wudhu."[636] Abu Syaibah juga meriwayatkannya dari Abu Khalid lalu menjadikannya *marfu'* kepada Nabi SAW.

٦٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَرْوَانَ

635 Lihat keterangan yang lalu.
636 *Hasan mauquf.*

الصَّيْرَفِيُّ، نَا الْمُنْذِرُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا أَبُوْ شَيْبَةَ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الضَّحِكُ يَنْقُضُ الصَّلاَةَ وَلاَ يَنْقُضُ الْوُضُوْءَ. خَالَفَهُ إِسْحَاقُ بْنُ بُهْلُولٍ عَنْ أَبِيْهِ فِيْ لَفْظِهِ.

648. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Marwan Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Al Mundzir bin Ammar mengabarkan kepada kami, Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, dari Yazid Abu Khalid, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Nabi SAW, ia mengatakan, "Tertawa membatalkan shalat namun tidak membatalkan wudhu."[637] Ishaq bin Buhlul menyelisihi lafazhnya yang ia riwayatkan dari ayahnya.

٦٤٩ - حَدَّثَنَا بِهِ أَبُوْ جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَبِيْ شَيْبَةَ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْكَلاَمُ يَنْقُضُ الصَّلاَةَ وَلاَ يَنْقُضُ الْوُضُوْءَ.

649. Abu Ja'far Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakannya kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Abu Syaibah, dari Yazid Abu Khalid, dari Abu Sufyah, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembicaraan membatalkan shalat namun tidak membatalkan wudhu*'."

٦٥٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا مُوْسَى وَابْنُ عَائِشَةَ قَالاَ: نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، ثَنَا حَبِيْبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ لاَ يَرَى عَلَى الَّذِيْ يَضْحَكُ فِي الصَّلاَةِ وُضُوْءاً.

650. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Musa dan Ibnu Aisyah mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Hammad

---

637 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/191) dari jalur pengarang.

bin Salamah mengabarkan kepada kami, Habib Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dari Atha', dari Jabir, ia mengatakan, "Ia tidak memandang wajibnya wudhu atas orang yang tertawa ketika shalat."[638]

٦٥١ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لاَ يَقْطَعُ التَّبَسُّمُ الصَّلاَةَ حَتَّى يُقَرْقِرَ. رَفَعَهُ ثَابِتُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُفْيَانَ.

651. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia mengatakan, "Tersenyum tidak memutuskan shalat hingga terbahak-bahak."[639] Tsabit bin Muhamamd me*marfu*'kannya dari Sufyan.

٦٥٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: إِذَا ضَحِكَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَعَلَيْهِ إِعَادَةُ الصَّلاَةِ.

652. Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Yahya mengabarkan kepada kami, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, "Apabila seseorang di antara kalian tertawa di dalam shalat, maka ia harus mengulangi shalat."[640]

---

638 Isnadnya *hasan mauquf.*

639 Isnadnya *hasan.*

640 Isnadnya lemah lagi terputus: Al Musayyab bin Rafi' *tsiqah*, namun ia tidak mendengar Ibnu Mas'ud dan tidak pernah berjumpa dengannya, dan juga tidak pernah berjumpa dengan Ali, *At-Tahdzib* (10/154), dan disebutkan di dalam *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim (770), "Aku mendengar ayahku mengatakan, 'Al Musayyab bin Rafi' dari Ibnu Mas'ud adalah riwayat *mursal*'."

٦٥٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّد، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْم، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَة، عَنْ حُمَيْد بْنِ هِلاَل قَالَ: خَرَجَ أَبُوْ مُوْسَى فِيْ وَفْد فِيهِمْ رَجُلٌ مِنْ عَبْد الْقَيْسِ أَعْوَرُ، فَصَلَّى أَبُوْ مُوْسَى فَرَكَعُوْا فَنَكَصُوْا عَلَى أَعْقَابِهِمْ، فَتَرَدَّى الْأَعْوَرُ فِيْ بِئْرٍ. قَالَ الْأَحْنَفُ: فَلَمَّا سَمِعْتُهُ يَتَرَدَّى فِيْهَا فَمَا مِنَ الْقَوْمِ إِلاَّ ضَحِكَ غَيْرِيْ وَغَيْرُ أَبِيْ مُوْسَى، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: مَا بَالُ هَؤُلاَءِ؟ قَالُوْا: فُلاَنٌ تَرَدَّى فِيْ بِئْرٍ. فَأَمَرَهُمْ فَأَعَادُوْا الصَّلاَةَ.

653. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, ia mengatakan, "Abu Musa berangkat dalam suatu kelompok utusan yang di antara mereka terdapat seorang laki-laki dari Abdul Qais yang buta sebelah. Lalu Abu Musa shalat, mereka ruku, lalu mengulang di belakang mereka, kemudian orang yang buta sebelah itu terjatuh ke dalam sumur." Al Ahnaf menuturkan, "Ketika aku mendengarnya terjatuh ke dalamnya, maka tidak seorang pun dari orang-orang itu kecuali mereka semua tertawa selain aku dan Abu Musa. Selesai shalat, ia (Abu Musa) berkata, 'Ada apa mereka?' Mereka pun menjawab, 'Fulan terjatuh ke dalam sumur.' Maka ia pun menyuruh mereka, lalu mereka pun mengulangi shalat."[641]

٦٥٤ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْد، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْر، نَا هُشَيْمٌ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَة، عَنْ حُمَيْد بْنِ هِلاَل قَالَ: صَلَّى أَبُوْ مُوْسَى بِأَصْحَابِه، فَرَأَوْا شَيْئاً فَضَحِكُوْا مِنْهُ، فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى حَيْثُ انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِه: مَنْ كَانَ ضَحِكَ مِنْكُمْ فَلْيُعِد الصَّلاَةَ.

654. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami,

641 Isnadnya lemah lagi terputus: Humaid bin Hilal tidak pernah berjumpa dengan Abu Musa Al Asy'ari.

Muhammad bin Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, ia menuturkan, "Abu Musa shalat mengimami para sahabatnya, lalu mereka melihat sesuatu, kemudian mereka tertawa karenanya. Maka setelah selesai shalat Abu Musa berkata, 'Barangsiapa di antara kalain tertawa, hendaklah ia mengulangi shalat'."[642]

٦٥٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ، فَرَأَوْا شَيْئًا فَضَحِكَ بَعْضُ مَنْ كَانَ مَعَهُ، فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى حَيْثُ انْصَرَفَ: مَنْ كَانَ ضَحِكَ مِنْكُمْ فَلْيُعِدِ الصَّلاَةَ.

655. Ahmad bin Abdullah Al Wakil mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Humaid bin Bilal, dari Abu Musa Al Asy'ari: Bahwa ia shalat mengimami orang-orang, lalu sebagian orang yang shalat bersamanya tertawa. Maka setelah selesai shalat Abu Musa berkata, "Barangsiapa di antara kalian tertawa, hendaklah ia mengulangi shalat."[643]

٦٥٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الزُّمِّيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنِ الوَازِعِ بْنِ نَافِعٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْعَصْرِ، فَتَبَسَّمَ فِيْ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تَبَسَّمْتَ

642 Lihat keterangan yang lalu.
643 Lihat keterangan yang lalu.

وَأَنْتَ تُصَلِّي؟ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّهُ مَرَّ بِيْ مِيْكَائِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَعَلَى جَنَاحَيْهِ غُبَارٌ فَضَحِكَ إِلَيَّ، فَتَبَسَّمْتُ إِلَيْهِ، وَهُوَ رَاجِعٌ مِنْ طَلَبِ الْقَوْمِ.

656. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ali bin Tsabit mengabarkan kepada kami {h}, Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hatim Az-Zummi menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Al Wazi' bin Nafi' Al Uqaili, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir: Bahwa Rasulullah SAW mengimami para sahabatnya shalat Ashar, lalu beliau tersenyum di dalam shalat itu. Setelah selesai, dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, tadi engkau tersenyum ketika sedang shalat." Beliau menjawab, "*Tadi Mikail AS melewatiku, sementara di kedua sayapnya terdapat debu, ia tertawa padaku, maka aku pun tersenym padanya. Ia baru kembali setelah mencari suatu kaum.*"[644]

٦٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَادَاءُ، أَنَا صُبْحُ بْنُ دِيْنَارٍ، نَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الضَّاحِكُ فِي الصَّلَاةِ وَالْمُلْتَفِتُ وَالْمُفْرْقِعُ أَصَابِعَهُ بِمَنْزِلَةٍ.

657. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Haitsam Al Bada` menceritakan kepada kami, Shubh bin Dinar mengabarkan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Zabban bin Faid, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang tertawa di dalam shalat dan orang yang*

---

644 Isnadnya lemah: HR. Ath-Thabarani di dalam *Mu'jam*nya dan Abu Ya'la di dalam *Musnad*nya sebagaimana juga di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/54); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (3/84) pada biografi Al Wazi' bin Nafi' dan menilainya *ma'lul* (mengandung cacat). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Wazi' bin Nafi' Al Uqaili, ia lemah sekali.

menoleh serta orang yang menyilangkan jari-jarinya adalah sama."[645]

٦٥٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُوْلٍ، حَدَّثَنِي أَبِيْ مُنَاوَلَةً، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ شَرِيْكٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، نَا جَدِّيْ، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ شَرِيْكٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَيْسَ عَلَى مَنْ ضَحِكَ فِيْ الصَّلَاةِ إِعَادَةُ وُضُوْءٍ، إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ لَهُمْ حِيْنَ ضَحِكُوْا خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

658. Al Qadhi Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku secara *munawalah*[646], dari Al Musayyab bin Syarik {h} Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku mengabarkan kepada kami, Al Musayyab bin Syarik mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Orang yang tertawa di dalam shalat tidak harus mengulangi wudhu. Hal itu pernah terjadi pada mereka ketika tertawa di belakang Rasulullah SAW."[647]

59. Bab Tayammum

٦٥٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا

---

645 Isnadnya lemah sekali: HR. Ahmad (3/438); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/193). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, ia lemah. Sedangkan Sahl bin Mu'adz tidak ada masalah kecuali pada riwayat Zaban darinya, *At-Taqrib* (2675) dan ini termasuk di antaranya, yang mana di antaranya terdapat Zaban bin Faid, ia haditsnya lemah kendati pun ia seorang yang shalih dan ahli ibadah, *At-Taqrib* (1990). Menurut Ibnu Al Jauzi, "Statusnya sama."

646 *Munawalah* adalah salah satu cara penyampaian hadits, yaitu guru memberikan bukunya kepada muridnya.

647 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/193). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Musayyab bin Syarik, menurut Ibnu Ma'in, "Al Musayyab tidak di anggap." Ahmad mengatakan, "Orang-orang meninggalkan haditsnya." Az-Zaila'i mengatakan di dalam *Nashb Ar-Rayah,* "Hadits ini tidak *shahih.*"

أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: جُعِلَتِ الْأَرْضُ كُلُّهَا لَنَا مَسْجِداً، وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُوْرًا، وَجُعِلَتْ صُفُوْفُنَا مِثْلَ صُفُوْفِ الْمَلَائِكَةِ.

659. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bumi ini semuanya telah dijadikan sebagi masjid (tempat sujud) bagi kita, tanahnya telah dijadikan sebagai sarana bersuci bagi kita, dan barisan kita telah dijadikan seperti barisan para malaikat*'."[648]

٦٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَيْلَانَ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجُنَيْدِ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنِيْ أَبُوْ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَقَالَ: جُعِلَتِ الْأَرْضُ كُلُّهَا لَنَا مَسْجِداً، وَلَنَا طَهُوْرًا إِنْ لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ.

660. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepadaku, dengan isnad ini, seperti itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*Bumi ini semuanya telah dijadikan sebagai masjid (tempat sujud) bagi kita, dan sebagai sarana bersuci bila kita tidak menemukan air.*"[649]

٦٦١ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُوْ صَالِحٍ، حَدَّثَنِيْ اللَّيْثُ، حَدَّثَنِيْ جَعْفَرُ بْنُ رَبِيْعَةَ، عَنْ عَبْدِ

---

[648] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (4) dari jalur Muhammad bin Fudhail bin Abu Malik; Abu Awanah (1/303).

[649] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (4). Lihat keterangan yang lalu.

الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُوْنَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ: أَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ السَّلَامَ، حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

661. Al Qadhi Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Umair maula Ibnu Abbas, bahwa ia mendengarnya menuturkan, "Aku dan Abdullah bin Yasar maula Maimunah istri Nabi SAW datang, hingga kami masuk ke tempat Abu Al Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah Al Anshari, lalu Abu Al Juhaim berkata, 'Rasulullah SAW telah datang dari arah sumur Jamal.' Lalu seorang laki-laki menemui beliau, kemudian mengucapkan salam kepadanya, namun Rasulullah SAW tidak membalas salamnya sehingga beliau berbalik ke dinding lalu mengusap wajahnya dan kedua lengannya, barulah kemudian beliau membalas salamnya."[650]

٦٦٢ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا عَمِّيْ، نَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، عَنْ أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَهَبَ نَحْوَ بِئْرِ جَمَلٍ لِيَقْضِيَ حَاجَتَهُ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ وَهُوَ

650 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (1/92); Muslim dalam kitab *Haid* (114); Abu Dua (129); An-Nasa'i pada kitab *Bersuci* (94); Ahmad di dalam *Musnad*nya (6/13); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (127) dari Al-Laits.

مُقْبِلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ.

662. Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd mengabarkan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Umair maula Ubaidullah bin Al Abbas, dari Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah: Bawha ia menceritakan kepadanya: "Bahwa Rasulullah SAW pergi ke arah sumur Jamal untuk buang hajat, lalu seorang laki-laki menjumpainya ketika beliau kembali, lalu ia mengucapkan salam kepada beliau, namun Rasulullah SAW tidak membalas salamnya sehingga berbalik ke dinding lalu mengusap wajahnya dan kedua tangannya, barulah kemudian beliau membalas salamnya."[651]

٦٦٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الدُّوْرِيُّ، نَا عَمْرٌو النَّاقِدُ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِيْ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ الأَعْرَجُ، عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَكَانَ عُمَيْرٌ مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ ثِقَةً فِيْمَا بَلَغَنِيْ، عَنْ أَبِيْ جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ نَحْوَ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْجِدَارِ، وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

663. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Amr An-Naqid mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj

---

651 Isnadnya *hasan:* Lihat keterangan yang lalu.

menceritakan kepadaku, dari Umair maula Ubaidullah bin Abbas, ia mengatakan, "Umair maula Ubaidullah *tsiqah* mengenai apa yang disampaikan kepadaku dari Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah Al Anshari, ia menuturkan, "Rasulullah SAW keluar untuk menunaikan hajatnya ke arah sumur Jamal, lalu seorang laki-laki menjuampainya kemudian mengucapkan salam kepada beliau, namun Rasulullah SAW tidak membalasnya sehingga beliau meletakkan tangannya ke dinding lalu mengusap wajah dan kedua tangannya, lalu beliau mengucapkan, '*Wa 'alaikas salam*'."[652] lalu perawi menyebutkan riwayat yang menyerupainya.

٦٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ جَبَلَةَ، نَا أَبُوْ حَاتِمٍ أَحْمَدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ بْنِ جَمِيلِ بْنِ مِهْرَانَ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاذٍ، نَا أَبُوْ عِصْمَةَ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ جُهَيْمٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ بِئْرِ جَمَلٍ، إِمَّا مِنْ غَائِطٍ وَإِمَّا مِنْ بَوْلٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ، فَضَرَبَ الْحَائِطَ بِيَدِهِ ضَرْبَةً، فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ أُخْرَى فَمَسَحَ بِهَا ذِرَاعَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ. قَالَ أَبُوْ مُعَاذٍ: وَحَدَّثَنِيْ خَارِجَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ جُهَيْمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

664. Abu Sa'id Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalaf bin Abdul Aziz bin Utsman bin Jabalah mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ahmad bin Hamdawaih bin Jamil bin Mihran Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Ishmah mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Al A'raj, dari Abu Juhaim, ia menuturkan, "Rasulullah SAW kembali dari sumur Jamal, setelah buang hajat besar atau hajat kecil, lalu aku

652 Isnadnya *hasan:* Lihat keterangan yang lalu.

mengucapkan salam kepada beliau namun beliau tidak membalas salamku. Lalu beliau menepukkan tangannya ke dinding, lalu mengusapkannya pada wajahnya, lalu menepukkannya lagi lalu mengusapkannya ke kedua lengannya hingga sikut, kemudian barulah beliau membalas salamku."[653] Abu Mu'adz mengatakan, "Dan Kharijah pun menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Atha`, dari Musa bin Uqbah, dari Al A'raj, dari Abu Juhaim, dari Nabi SAW, seperti itu."[654]

٦٦٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلاَءً، نَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْعَبْدِيُّ، نَا نَافِعٌ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فِي حَاجَةٍ لِابْنِ عُمَرَ، فَقَضَى ابْنُ عُمَرَ حَاجَتَهُ، فَكَانَ مِنْ حَدِيثِهِ يَوْمَئِذٍ أَنْ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سِكَّةٍ مِنَ السِّكَكِ، وَقَدْ خَرَجَ مِنْ غَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، حَتَّى إِذَا كَادَ الرَّجُلُ يَتَوَارَى فِي السِّكَّةِ، ضَرَبَ بِيَدَيْهِ عَلَى الْحَائِطِ، فَمَسَحَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ ضَرْبَةً أُخْرَى فَمَسَحَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَى الرَّجُلِ السَّلاَمَ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ السَّلاَمَ، إِلاَّ أَنِّي لَمْ أَكُنْ عَلَى طُهْرٍ.

665. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami secara dikte, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Abdi mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami, ia menuturkan, "Aku

---

653 Isnadnya lemah: Abu Ishmah adalah Nuh bin Abu Maryam, ia haditsnya ditinggalkan, ia dikenal dengan *al jami'* (penghimpun) karena terhimpun banyak ilmu padanya namun dalam masalah hadits dinilai dusta. Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Ia seorang pemalsu (hadits." *At-Taqrib* (2/309), mereka juga mengatakan tentangnya, "Menghimpun segala sesuatu kecuali kejujuran." Semoga Allah memberikan maaf dan menjauhkannya (dari keburukan itu), amin. Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/234) dari jalur pengarang.

654 HR. Ahmad (1/94/101) dan anaknya di dalam *Az-Zawaid* (1/123); Abu Daud (249); Ibnu Majah (599), isnadnya lemah.

berangkat bersama Ibnu Umar menuju Ibnu Abbas untuk suatu keperluan Ibnu Umar. Lalu Ibnu Umar menyelesaikan keperluannya, yang mana di antara perkataannya saat itu adalah, ia mengatakan, 'Seorang laki-laki melewati Rasulullah SAW di salah satu tempat buang hajat yang mana saat itu beliau telah selesai buang hajat atau kencing, lalu orang itu mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak membalas salamnya sehingga ketika orang itu menuju ke arah tempat buang hajat beliau menepukkan kedua tangannya ke dinding lalu mengusap wajahnya, lalu menepukkan sekali lagi kemudian mengusap kedua lengannya, barulah kemudian beliau membalas salam orang tersebut, dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk membalas salammu, kecuali karena aku sedang tidak dalam keadaan suci*'."[655]

٦٦٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْجَرَوِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَحْيَى الْمَعَافِرِيُّ، نَا حَيْوَةُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ: أَنَّ نَافِعاً حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الْغَائِطِ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ عِنْدَ بِئْرِ جَمَلٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْحَائِطِ، ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الرَّجُلِ السَّلاَمَ.

666. Abdullah bin Ahmad bin Attab menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdul Aziz Al Jarawi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Yahya Al Ma'afiri mengabarkan kepada kami, Haiwah

---

655 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (330) dari jalur Ahmad bin Ibrahim dari Muhammad; Dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/235) dari jalur pengarang; Al Baihaqi (1/206) dari jalur Muslim bin Ibrahim dari Muhammad bin Tsabit. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Tsabit Al Abdi, ia lemah. Abu Daud mengatakan setelah menuturkan hadits ini, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal mengatakan, 'Muhammad bin Tsabit meriwayatkan suatu hadits *munkar* berkenaan dengan tayammum'." Ibnu Dasah mengatakan, "Abu Daud berkata, 'Tidak ada yang menguatkan riwayat Muhammad bin Tsabit pada kisah ini tentang dua kali tepukan dari Nabi SAW, mereka meriwayatkan itu dari perbuatan Ibnu Umar'."

mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Al Had, bahwa Nafi' menceritakan kepadanya, dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Rasulullah SAW datang setelah buang hajat, lalu seorang laki-laki menjuampainya di sekitar sumur Jamal, lalu orang itu mengucapkan salam kepada beliau, namun Rasulullah SAW tidak membalas salamnya sehingga berbalik ke dinding lalu mengusap wajah dan kedua tangannya, kemudian Rasulullah SAW membalas salam orang tersebut."[656]

٦٦٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ ﴿وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ﴾ قَالَ: إِذَا كَانَتْ بِالرَّجُلِ الْجِرَاحَةُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوِ الْقُرُوحُ أَوِ الْجُدَرِيُّ، فَيُجْنِبُ، فَيَخَافُ أَنْ يَمُوتَ إِنِ اغْتَسَلَ يَتَيَمَّمُ.

667. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang ayat: "*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir*"[657], ia mengatakan, "Jika seseorang mempunyai luka karena perkara fi sabilillah atau koreng atau cacar lalu junub, kemudian ia takut mati apabila harus mandi, maka ia boleh bertayammum."[658]

---

656 Isnadnya *hasan:* HR. Abu Daud (331); Al Baihaqi (1/206). Saya katakan: Abdullah bin Yahya Al Ma'afiri tidak ada masalah.

657 Yaitu ayat: "*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43)

658 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/224); Ibnu Khuzaimah (272); Ibnu Al Jarud (129); Al Hakim, semuanya dari Jarir. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/155), "Al Bazzar mengatakan, 'Kami tidak mengetahui *marfu'*nya dari Atha` dari orang-orang *tsiqah* selain Jarir.' Sementara Ibnu Adi menyebutkan dari Ibnu Ma'in, bahwa Jarir mendengar dari Atha` setelah hafalannya kacau."

٦٦٨ - حَدَّثَنَا بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رُخِّصَ لِلْمَرِيْضِ التَّيَمُّمُ بِالصَّعِيْدِ.

668. Badr bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj mengabarkan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Ayyasy, ia mengatakan, "Diberikan *rukhshah* bagi yang sakit untuk bertayammum dengan tanah."[659]

٦٦٩ - حَدَّثَنَا الْمَحَامِلِيُّ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ نَحْوَهُ. رَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَوَقَفَهُ وَرْقَاءُ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَغَيْرُهُمَا وَهُوَ الصَّوَابُ.

669. Al Mahamili menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Sa'id Al Asyajj mengirim surat kepada kami, seperti itu. Diriwayatkan juga oleh Ali bin Ashim, dari Atha`, dan ia menjadikannya *marfu'* kepada Nabi SAW,[660] sementara Warqa`, Abu Awanah dan yang lainnya menjadikannya *mauquf*. Itulah yang benar.

٦٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا أَبُوْ مُوْسَى (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ أَخُوْ كَرْخَوَيْهِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، قَالُوْا: نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، نَا أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ

---

659 Isnadnya *shahih*.

660 Ibnu Abi Hatim mengatakan di dalam *Al 'Ilal* (1/40), "Ini suatu kesalahan, Ali bin Ashim keliru di sini. Abu Awanah dan Warqa` serta yang lainnya meriwayatkannya dari Atha` dari Sa'id dari Ibnu Abbas secara *mauquf*, inilah yang benar."

يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِيْ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: احْتَلَمْتُ فِيْ لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ وَأَنَا فِيْ غَزْوَةِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ، فَأَشْفَقْتُ إِنِ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلِكَ، فَتَيَمَّمْتُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِيْ الصُّبْحَ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا عَمْرُو، صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِيْ مَنَعَنِيْ مِنَ الإِغْتِسَالِ، فَقُلْتُ: إِنِّيْ سَمِعْتُ اللهَ ﷻ يَقُوْلُ ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾. فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَلَمْ يَقُلْ لِيْ شَيْئاً. الْمَعْنَى مُتَقَارِبٌ.

670. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami {h}, Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami di Bashrah, Abu Musa menceritakan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid saudaranya Karkhawaih mengabarkan kepada kami {h}, Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menyampaikan dari Yazid bin Abu Habib, dari Imran bin Abu Anas, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Amr bin Al Ash, ia menuturkan, "Aku bermimpi basah pada suatu malam yang dingin, saat itu aku sedang dalam perang Dzat As-Salasil. Lalu aku merasa khawatir binasa (mati) bila mandi, maka aku bertayammum, kemudian aku shalat Subuh mengimami para sahabatku. Kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Wahai Amr, engkau shalat mengimami para sahabatmu padahal engkau junub*?' Lalu aku menceritakan kepada beliau tentang hal yang menghalangiku mandi, lalu aku katakan, 'Sesungguhnya aku telah mendengar Allah '*Azza wa Jalla* berfirman, '*Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) Maka Rasulullah SAW pun

tertawa dan tidak mengatakan apa-apa kepadaku."[661] Maknanya saling berdekatan.

٦٧١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، ثَنَا عَمِّيْ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِيْ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيْ قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ كَانَ عَلَى سَرِيَّةٍ، وَأَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ بَرْدٌ شَدِيْدٌ لَمْ يَرَوْا مِثْلَهُ، فَخَرَجَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدِ احْتَلَمْتُ الْبَارِحَةَ، وَلَكِنْ وَاللهِ مَا رَأَيْتُ بَرْداً مِثْلَ هَذَا مَرَّ عَلَى وُجُوْهِكُمْ مِثْلَهُ. فَغَسَلَ مَغَابِنَهُ وَتَوَضَّأَ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ. فَلَمَّا قَدِمَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، سَأَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَصْحَابَهُ: كَيْفَ وَجَدْتُمْ عَمْراً وَصَحَابَتَهُ لَكُمْ؟ فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ خَيْراً وَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صَلَّى لَنَا وَهُوَ جُنُبٌ. فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى عَمْرٍو، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ وَبِالَّذِيْ لَقِيَ مِنَ الْبَرْدِ، وَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ قَالَ ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓا أَنفُسَكُمْ﴾، فَلَوِ اغْتَسَلْتُ مِتُّ. فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى عَمْرٍو.

671. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, dari Yazid bin Abu Habib, dari Imran bin Abu Anas, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abu Qais maula Amr bin Al Ash: Bahwa Amr bin Al Ash dalam suatu brigade, saat itu mereka dilanda kedinginan yang sangat ekstrim yang belum pernah mereka rasakan seperti itu, kemudian ia keluar untuk melaksanakan shalat Subuh, lalu

---

[661] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (334); Ahmad (4/203-204); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/339); Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari secara *mu'allaq* pada bab *Apabila orang junub khawatir sakit atau meninggal atau kehausan maka ia boleh bertayammum.*

ia berkata, "Demi Allah tadi malam aku telah bermimpi basah, tapi, demi Allah, aku belum pernah merasakan dingin seperti ini sebagaimana menerpa wajah-wajah kalian." Lalu ia membasuh kemaluannya dan berwudhu untuk shalat, kemudian shalat mengimami mereka. Setelah kembali kepada Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabatnya, "Bagaimana kalian dapati Amr dan perlakuannya terhadap kalian?" Mereka memuji kebaikannya, dan mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, ia pernah mengimami kami padahal ia junub." Lalu Rasulullah SAW mengirim seseorang kepada Amr, lalu Amr memberitahu beliau tentang hal itu dan alasan cuaca dingin yang dialami saat itu, dan ia mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman, '*Dan janganlah kamu membunuh dirimu.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) Seandainya aku mandi, tentu aku mati." Maka Rasulullah SAW tertawa kepada Amr.[662]

٦٧٢ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ دَبُوقَا، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو عَلِيٍّ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ: نَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الْأَسْلَعِ قَالَ: أَرَانِيْ كَيْفَ عَلَّمَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ التَّيَمُّمَ. فَضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ، ثُمَّ أَمَرَّ عَلَى لِحْيَتِهِ، ثُمَّ أَعَادَهُمَا إِلَى الْأَرْضِ، فَمَسَحَ بِهِمَا الْأَرْضَ، ثُمَّ دَلَكَ إِحْدَاهُمَا بِالْأُخْرَى، ثُمَّ مَسَحَ ذِرَاعَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا. هَذَا لَفْظُ إِبْرَاهِيمَ الْحَرْبِيِّ. وَقَالَ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ فِيْ حَدِيْثِهِ: فَأَرَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَيْفَ أَمْسَحُ

---

662 Isnadnya *hasan:* Lihat keterangan yang lalu. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb jujur namun berubah di akhir masa hidupnya, *At-Taqrib* (67).

فَمَسَحْتُ. قَالَ: فَضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ رَفَعَهُمَا لِوَجْهِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ ضَرْبَةً أُخْرَى، فَمَسَحَ ذِرَاعَيْهِ بَاطِنَهُمَا وَظَاهِرَهُمَا، حَتَّى مَسَّ بِيَدَيْهِ الْمِرْفَقَيْنِ.

672. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdurrahim bin Dabuqa mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il Al Mahamili dan Isma'il bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Ali bin Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami, yahya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ar-Rabi' bin Badr mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al Asla', ia menuturkan: "Ia memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW mengajarinya tayammum. Ia menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah, lalu menepukkannya kemudian mengusapkannya pada wajahnya, lalu mengusapkannya pada janggutnya. Kemudian kembali (menepukkan) ke tanah, lalu mengusapkan salah satunya ke tengan lainnya, lalu mengusap kedua lengannya bagian luar dan bagian dalamnya." Ini lafazh Ibrahim Al Harbi. Yahya bin Ishaq menyebutkan dalam haditsnya: "Lalu Rasulullah SAW memperlihatkan kepadaku bagaimana seharusnya aku mengusap lalu aku pun mengusap, ia menuturkan, 'Beliau menepukkan kedua telapak tangannya di tanah, kemudian mengangkatnya ke wajahnya, kemudian menepukkannya lagi (ke tanah), lalu mengusap kedua lengannya bagian dalam dan bagian luarnya, hingga mengusap kedua tangannya hingga sikut'."[663]

٦٧٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ،

663 **Isnadnya lemah:** HR. Al Baihaqi (1/208); Ath-Thabarani (1/875); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/236), semuanya meriwayatkan dari Ar-Rabi' bin Badr. Saya katakan: Ar-Rabi' bin Badr bin Amr bin Jarrad At-Taimi haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/244).

نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيْقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِساً مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِيْ مُوْسَى، فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْراً، أَكَانَ يَتَيَمَّمُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ يَتَيَمَّمُ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْراً. فَقَالَ لَهُ أَبُوْ مُوْسَى: فَكَيْفَ تَصْنَعُوْنَ بِهَذِهِ الآيَةِ فِيْ سُوْرَةِ الْمَائِدَةِ ﴿فَلَمْ تَجِدُوا مَآءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا﴾؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِيْ هَذَا لَأَوْشَكُوْا إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيْدِ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ أَبُوْ مُوْسَى: فَإِنَّمَا كَرِهْتُمْ هَذَا لِهَذَا فَقَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ لَهُ أَبُوْ مُوْسَى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ رضي الله عنهما: بَعَثَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِيْ الصَّعِيْدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ أَنْ تَضْرِبَ بِيَدَيْكَ عَلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ تَمْسَحَ إِحْدَاهُمَا بِالأُخْرَى، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ. وَقَالَ يُوْسُفُ: أَنْ تَضْرِبَ بِكَفَّيْكَ عَلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ تَمْسَحَهُمَا، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ وَكَفَّيْكَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَمْ تَرَ عُمَرَ رضي الله عنه لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ.

673. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Syaqiq, ia menuturkan, "Ketika aku sedang duduk bersama Abdullah dan Abu Musa, Abu Musa berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, bagaimana menurutmu bila seseorang junub dan tidak menemukan air selama sebulan, apakah ia boleh bertayammum?' Abdullah menjawab, 'Tidak boleh bertayammum walaupun tidak menemukan air selama satu bulan.' Abu Musa bertanya lagi, 'Lalu, bagaimana dengan ayat ini

yang terdapat di dalam surah Al Maa'idah: '*lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih)*'[664]?' Abdullah menjawab, 'Seandainya diberikan rukhshah dalam hal ini, tentu mereka akan mengeluhkan ketika merasakan dinginnya air supaya bisa bertayammum dengan tanah.' Abu Musa berkata lagi, 'Kalian tidak menyukai itu karena hal tersebut?' 'Ya.' Jawab Abdullah. Abu Musa berkata lagi, 'Apakah engkau belum pernah mendengar ucapan Ammar kepada Umar RA: 'Rasulullah SAW mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku junub dan tidak menemukan air, kemudian aku berguling-guling di tanah sebagaimana berguling-gulingnya binatang. Kemudian aku datang kepada Nabi SAW, lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya cukup bagimu menepukkan kedua telapak tanganmu di tanah, lalu engkau mengusapkan salah satunya kepada yang lainnya (dan sebaliknya), kemudian mengusapkan keduanya ke wajahmu.*'' Abdullah menjawab, 'Apakah engkau tidak tahu bahwa Umar tidak puas dengan ucapan Ammar?' —Yusuf menyebutkan (dalam redaksinya): 'Engkau menepukkan kedua telapak tanganmu ke tanah, mengusapkan keduanya, lalu mengusapkannya pada wajah dan kedua tanganmu.'— Abdullah mengatakan, 'Engkau tidak mengira bahwa Umar tidak puas dengan ucapan Ammar'.''[665]

---

[664] Yaitu ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*" (Qs. Al Maaidah (5): 6).

[665] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Muslim dalam kitab *Haid* (hadits no. 110) dari jalur Yahya bin Yahya, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair, semuanya dari Abu Mu'awiyah.

٦٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ جَابِرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ مُطَرِّفٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ ظَبْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَتَانِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. كَذَا رَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ ظَبْيَانَ مَرْفُوْعًا، وَوَقَفَهُ يَحْيَى الْقَطَّانُ وَهُشَيْمٌ وَغَيْرُهُمَا وَهُوَ الصَّوَابُ.

674. Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Husain bin Jabir mengabarkan kepada kami, Abdurrahim bin Mutharrif mengabarkan kepada kami, Ali bin Zhabyan menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tayammum itu dua kali tepukan (pada tanah): Satu tepukan untuk (mengusap) wajah dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua tangan hingga sikut.*"[666] Demikian juga yang diriwayatkan Ali bin Zhabyan secara *marfu'*, sedangkan Yahya Al Qaththan, Husyaim dan yang lainnya me*mauquf*kannya. Dan itulah yang benar.

٦٧٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، أَخْبَرَنِيْ نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَيُوْنُسُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَتَانِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلْكَفَّيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

675. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan

---

666 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/207); Al Hakim (1/119); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/235), semuanya dari jalur Zhibyan. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Zhibyan, ia lemah, *At-Taqrib* (2/40) dan disebutkan di dalam *Al 'Ilal* karya Ibnu Abi Hatim (136), "Ini salah, yang benar adalah *mauquf*."

kepada kami, dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Umar {h} Al Husain menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Umar dan Yunus mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia mengatakan, "*Tayammum itu dua kali tepukan (pada tanah): Satu tepukan untuk (mengusap) wajah, dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua tangan hingga sikut.*"[667]

٦٧٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَتَيَمَّمُ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

676. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar bertayammum hingga kedua sikut."[668]

٦٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأُبُلِّيُّ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، ضَرَبْنَا بِأَيْدِينَا عَلَى الصَّعِيدِ الطَّيِّبِ، ثُمَّ نَفَضْنَا أَيْدِيَنَا، فَمَسَحْنَا بِهَا وُجُوهَنَا، ثُمَّ ضَرَبْنَا ضَرْبَةً أُخْرَى الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ، ثُمَّ نَفَضْنَا أَيْدِيَنَا، فَمَسَحْنَا بِأَيْدِينَا مِنَ الْمَرَافِقِ إِلَى الْأَكُفِّ عَلَى مَنَابِتِ الشَّعْرِ مِنْ ظَاهِرٍ وَبَاطِنٍ.

677. Muhammad bin Ali bin Isma'il Al Ubulli menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Arqam mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia menuturkan, "Kami bertayammum bersama Nabi SAW. Kami menepukkan tangan kami pada tanah yang baik (suci), lalu

---

667 Isnadnya *shahih mauquf*: HR. Al Baihaqi (1/207).
668 Isnadnya *shahih:* HR. Malik (73).

menepukkan tangan kami, lalu mengusapkannya pada wajah kami, kemudian kami menepuk sekali lagi pada tanah yang baik (suci), lalu menepukkan tangan kami, lalu mengusapkan pada tangan kami dari sikut hingga telapak tangan pada bagian tumbuhnya bulu (yakni lengan bawah) bagian luar dan bagian dalamnya."[669]

٦٧٨ - وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْمُكْرَمِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ التُّسْتَرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِضَرْبَتَيْنِ: ضَرْبَةٍ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ، وَضَرْبَةٍ لِلذِّرَاعَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ وَسُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ ضَعِيفَانِ.

678. Abdush Shamad bin Ali Al Mukrami menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Abbas At-Tustari mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ghailan mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Bazi' mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Arqam, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia menuturkan, "Kami bertayammum bersama Nabi SAW dengan dua tepukan (pada tanah), satu tepukan untuk (mengusap) wajah, dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua lengan hingga sikut."[670] Sulaiman bin Arqam dan Sulaiman bin Abu Daud lemah.

٦٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا شَبَابَةُ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ سَالِمٍ وَنَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي التَّيَمُّمِ ضَرْبَتَيْنِ: ضَرْبَةً لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةً لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

---

669 Isnadnya lemah: Saya katakan: Sulaiman bin Arqam biografinya telah dikemukakan, ia lemah, *At-Taqrib* (1/382).

670 Isnadnya lemah: Al Hakim (1/179). Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, ia lemah.

679. Muhammad bin Makhlad dan Isma'il bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abu Daud Al Harrani menceritakan kepada kami, dari Salim dan Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, "*Dalam tayammum ada dua tepukan (pada tanah): Satu tepukan untuk (mengusap) wajah, dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua tangan hingga sikut.*"[671]

٦٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَنْمَاطِيُّ، ثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ، وَضَرْبَةٌ لِلذِّرَاعَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. رِجَالُهُ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ، وَالصَّوَابُ مَوْقُوْفٌ.

680. Muhammad bin Makhlad, Isma'il bin Ali dan Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Muhammad Al Anmathi mengabarkan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, dari Azrah bin Tsabit, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tayammum itu satu tepukan (pada tanah) untuk (mengusap) wajah dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua lengah hingga sikut.*"[672] Semua perawinya *tsiqah*, dan yang benar bahwa riwayat ini *mauquf*.

---

671 Isnadnya lemah juga: Al Hakim (1/180). Di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Abu Daud Al Harrani, ia lemah juga.

672 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/236); Al Hakim (1/180) dari Ibrahim bin Ishaq. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Utsman bin Muhammad Al Anmathi, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2/14). Sedangkan Abu Az-Zubair walaupun termasuk perawi Muslim, namun ia *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

٦٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ، وَإِنِّي تَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ. قَالَ: اضْرِبْ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ الأَرْضَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ أُخْرَى فَمَسَحَ بِهِمَا يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

681. Muhammad bin Makhlad, Isma'il bin Ali dan Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Azrah bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Jabir, ia mengatakan, "Seorang laki-laki berkata, 'Aku mengalami junub, lalu aku berguling-guling di tanah.' Ia berkata, 'Menepuklah.' Maka ia pun menepukkan tangannya ke tanah, lalu mengusap wajahnya, lalu menepukkan lagi tangannya kemudian mengusapkannya ke kedua tangannya hingga sikut."[673]

٦٨٢ - حَدَّثَنَا الْقَاضِيَانِ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَبُوْ عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبَانُ قَالَ: سُئِلَ قَتَادَةُ عَنِ التَّيَمُّمِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ: إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَدِّثٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. قَالَ أَبُوْ إِسْحَاقَ: فَذَكَرْتُهُ لأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَعَجِبَ مِنْهُ وَقَالَ: مَا أَحْسَنَهُ.

682. Dua orang Qadhi, yakni Abu Abdillah Al Husain bin Isma'il dan Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada

673 Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/207) dari jalur Ali bin Hamsyad dan Abu Bakar bin Balawaih dari Ibrahim bin Ishaq Al Harbi; Dikeluarkan juga oleh Al Hakim (1/180) dari jalur Al Baihaqi.

kami, keduanya mengatakan: Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Musa bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Qatadah ditanya tentang tayammum dalam perjalanan, ia pun menjawab, 'Ibnu Umar mengatakan, 'Hingga sikut'." Ia juga mengemukakan: Seorang muhaddits menceritakan kepadaku, dari Asy-Sya'bi, dari Abdurrahman bin Abza, dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hingga sikut.*" Abu Ishaq mengatakan, "Lalu aku ceritakan hal itu kepada Ahmad bin Hanbal, maka ia pun takjub dengannya dan menilainya bagus.[674]

٦٨٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّه كَانَ إِذَا تَيَمَّمَ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ ضَرْبَةً فَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ ضَرْبَةً أُخْرَى ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَلاَ يَنْفُضُ يَدَيْهِ مِنَ التُّرَابِ.

683. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar memberitahu kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar: "Bahwa apabila bertayammum, ia menepukkan kedua tangannya satu tepukan lalu mengusapkannya ke wajahnya, lalu menepukkan lagi tangannya satu tepukan kemudian mengusapkan keduanya pada kedua tangannya hingga sikut, dan tidak menepukkan tanah dari tangannya."[675]

٦٨٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَشُجَاعٌ قَالاَ: نَا هُشَيْمٌ، نَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ بَعْضِ

---

674 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/210). Di dalamnya ada yang tidak diketahui, yaitu dari hadits Qatadah dari Asy-Sya'bi. Al Baihaqi mengatakan, "Hadits ini telah dipastikan dari jalur lainnya sehingga tidak meragukan ke*shahih*an isnad haditsku ini."

675 Isnadnya *shahih mauquf.*

أَصْحَابِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: ضَرْبَتَانِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلذِّرَاعَيْنِ.

684. Isma'il bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman dan Syuja' menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Husyaim mengabarkan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari sebagian sahabat Ali, dari Ali RA, ia mengatakan, "Dua tepukan: Satu tepukan untuk (mengusap) wajah, dan satu tepukan untuk (mengusap) kedua lengan."[676]

٦٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ مَذْعُوْرٍ، نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُ بِالتَّيَمُّمِ بِالْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

685. Abu Utsman Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abu Madz'ur mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Azrah bin Tsabit, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir: "Bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya bertayammum dengan (mengusap) wajah dan kedua tangannya."[677]

٦٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، قَالُوْا: نَا عَفَّانُ

---

676 Isnadnya lemah karena tidak dikenalnya para guru Abu Ishaq; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/212) dari jalur pengarang.

677 Isnadnya *shahih:* HR. Ahmad (4/263); Abu Daud (327); At-Tirmidzi (144); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/133); Ad-Darimi (1/190); Ibnu Al Jarud di dalam *Al Muntaqa* (67); Al Baihaqi (1/210) dari Qatadah.

بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبَانُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمَّارٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

686. Abu Umar Al Qadhi Al Husain bin Muhammad dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, mereka mengatakan: Affan bin Muslim mengabarkan kepada kami, Aban bin Yazid mengabarkan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dari Azrah bin Tsabit, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tayammum adalah tepukan untuk (mengusap) wajah dan kedua tangan*'."[678]

٦٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، نَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَصَابَتْنِيْ جَنَابَةٌ وَإِنِّيْ تَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ. قَالَ: اضْرِبْ. فَضَرَبَ بِيَدِهِ الأَرْضَ فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ أُخْرَى فَمَسَحَ بِهِمَا يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

687. Muhammad bin Makhlad, Isma'il bin Ali dan Abdul Baqi bin Nafi' menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Azrah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang lalu berkata, 'Aku mengalami junub, lalu aku berguling-guling di tanah.' Ia berkata, 'Menepuklah.' Lalu ia pun menepukkan tangannya ke tanah, lalu mengusapkannya ke wajahnya, kemudian menepukkan lagi tangannya, lalu mengusapkannya pada kedua tangannya hingga sikut."[679]

---

678 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

679 Isnadnya *hasan:* Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 681.

٦٨٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ (ح) حَدَّثَنَا نَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ قَالاَ: نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ. قَالَ الرَّمَادِيُّ: قَالَ يَزِيْدُ: مَنْ أَخَذَ بِهِ فَلاَ بَأْسَ.

688. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah dan Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami {h} Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam, dari Dzarr, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tayammum adalah tepukan (pada tanah) untuk (mengusap) wajah dan kedua tangan.*" Ar-Ramadi mengatakan, "Yazid mengatakan, 'Siapa yang mau mengambilnya maka tidak apa-apa'."

٦٨٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَعُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، نَا غُنْدَرٌ، نَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمَّارٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ. وَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيْهَا وَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ.

689. Al Husain bin Ism'ail dan Umar bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Ghundar mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Dzarr,

dari Ibnu Abdirrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya cukup bagimu.*" Lalu Nabi SAW menepukkan tangannya ke tanah, lalu meniupnya dan mengusapkannya pada wajahnya dan kedua telapak tangannya (yakni tangannya hingga pergelangan).[680]

٦٩٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا ابْنُ كَرَامَةَ، نَا ابْنُ نُمَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، ثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّارٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، بِهَذَا.

690. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Karamah mengabarkan kepada kami, Ibnu Numair mengabarkan kepada kami {h}, Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar, dari Nabi SAW, riwayat ini.[681]

٦٩١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْمُقْرِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو سَيَّارٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُسْتَوْرِدِ قَالَا: نَا دَاوُدُ بْنُ شَبِيبٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّهُ أَجْنَبَ فِي سَفَرٍ لَهُ، فَتَمَعَّكَ فِي

680 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (339-343); Muslim dalam kitab *Haid* (no. 110) dari Abu Mu'awiyah Al A'masy; At-Tirmidzi (144); An-Nasa'i dan Ahmad (4/266); Abu Awanah (1/203).

681 Lihat keterangan yang lalu.

التُّرَابِ ظَهْراً لِبَطْنٍ. فَلَمَّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ أَخْبَرَهُ فَقَالَ: يَا عَمَّارُ، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ أَنْ تَضْرِبَ بِكَفَّيْكَ فِيْ التُّرَابِ، ثُمَّ تَنْفُخَ فِيهِمَا، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ وَكَفَّيْكَ إِلَى الرُّسْغَيْنِ.

691. Al Hasan bin Ibrahim bin Abdul Majid Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq mengabarkan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Sayyar Muhammad bin Abdullah bin Al Mustaurid mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Daud bin Syabib mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Thahman mengabarkan kepada kami, dari Hushain, dari Abu Malik, dari Ammar bin Yasir: "Bahwa ia junub dalam suatu perjalanannya, lalu ia berguling-guling di tanah pada punggung dan perutnya. Ketika datang kepada Nabi SAW, beliau bersabda, '*Wahai Ammar, sesungguhnya cukup bagimu menepukkan kedua telapak tanganmu di tanah, lalu engkau meniupnya, kemudian mengusapkannya pada wajah dan telapak tanganmu hingga pergelangan*'."[682]

لَمْ يَرْوِهِ، عَنْ حُصَيْنٍ مَرْفُوْعًا غَيْرُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ طَهْمَانَ، وَوَقَفَهُ شُعْبَةُ وَزَائِدَةُ وَغَيْرُهُمَا. وَأَبُوْ مَالِكٍ فِيْ سَمَاعِهِ مِنْ عَمَّارٍ نَظَرٌ، فَإِنَّ سَلَمَةَ بْنَ كُهَيْلٍ قَالَ فِيْهِ عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ أَبْزَى، عَنْ عَمَّارٍ، قَالَهُ الثَّوْرِيُّ عَنْهُ.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hushain secara *marfu'* selain Ibrahim bin Thahman. Sedangkan Syu'bah, Zaidah dan yang lainnya me*mauquf*kannya. Tentang mendengarnya Abu Malik dari Ammar ada catatan, karena Salamah bin Kuhail telah mengemukakan pada riwayat ini: Dari Abu Malik, dari Ibnu Abza, dari Ammar. Demikian yang dikatakan Ats-Tsauri tentangnya.

٦٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا شَبَابَةُ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَالِكٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ

682 Isnadnya *hasan:* HR. Al Baihaqi (1/210).

يَخْطُبُ بِالْكُوفَةِ، وَذَكَرَ التَّيَمُّمَ. فَضَرَبَ بِيَدِهِ الأَرْضَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ.

692. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Syababah mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Hushain, ia mengatakan, "Aku mendengar Abu Malik mengatakan, 'Aku mendengar Ammar bin Yasir berkhutbah di Kufah, lalu ia menyebutkan tentang tayammum, kemudian ia menepukkan tangannya di tanah, lalu mengusapkan pada wajah dan kedua tangannya'."[683]

٦٩٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ، نَا زَائِدَةُ، نَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنْ عَمَّارٍ: أَنَّهُ غَمَسَ بَاطِنَ كَفَّيْهِ فِي التُّرَابِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا، ثُمَّ مَسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِفْصَلِ. وَقَالَ عَمَّارٌ: هَكَذَا التَّيَمُّمُ. وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ عَمَّارٍ مَرْفُوعًا.

693. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Abu Malik, dari Ammar: "Bahwa ia mencelupkan kedua telapak tangannya ke dalam tanah, lalu meniupnya, kemudian mengusapkannya pada wajah dan kedua tangannya hingga pergelangan, lalu Ammar mengatakan, 'Beginilah tayammum'." Diriwayatkan juga oleh Ats-Tsauri dari Salamah, dari Abu malik, dari Abdurrahman bin Abza, dari Ammar, secara *marfu'*.

٦٩٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَحْيَى، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ

---

683 Isnadnya *hasan*.

الشَّعْبِيِّ قَالَ: مَا أُمِرَ فِيْهِ بِالْغَسْلِ فَعَلَيْهِ التَّيَمُّمُ، وَمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيْهِ بِالْغَسْلِ تُرِكَ.

694. Isma'il bin Ali dan Abdul Baq bin Qani' menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim bin Ishaq Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, ia mengatakan, "Apa yang diperintahkan untuk mandi karenanya, maka boleh dengan tayammum, dan apa yang tidak diperintahkan untuk mandi karenanya, maka boleh ditinggalkan."[684]

٦٩٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ وَعَبْدُ الْبَاقِي قَالاَ: نَا إِبْرَاهِيْمُ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا جَرِيْرٌ، عَنْ مُغِيْرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: أُمِرْنَا بِالتَّيَمُّمِ لِمَا أُمِرْنَا فِيْهِ بِالْغَسْلِ.

695. Isma'il dan Abdul Baqi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, ia mengatakan, "Kami diperintahkan untuk tayammum karena sesuatu yang kami diperintahkan untuk mandi."

60. Bab Tayammum Dilakukan Setiap Kali Hendak Shalat

٦٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ كَانَ يَتَيَمَّمُ لِكُلِّ صَلاَةٍ. وَبِهِ كَانَ يُفْتِيْ قَتَادَةُ.

696. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Qatadah: "Bahwa Amr bin Al Ash bertayammum untuk setiap

[684] Isnadnya lemah.

shalat." Demikian juga yang difatwakan oleh Qatadah.[685]

٦٩٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: يَتَيَمَّمُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

697. Isma'il bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Hajjaj, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Bertayammum untuk setiap shalat."[686]

٦٩٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، نَا إِبْرَاهِيْمُ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا ابْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ عَامِرٍ الْأَحْوَلِ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ قَالَ يَتَيَمَّمُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

698. Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, dari Hammam, dari Amir Al Ahwal, bahwa Amr bin Al Ash mengatakan, "Bertayammum untuk setiap shalat."[687]

٦٩٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا عَامِرٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَتَيَمَّمُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

---

685 Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Al Baihaqi (1/221) dari jalur Ishaq Al Hanzali dari Abdurrazzaq. Saya katakan: Qatadah tidak pernah berjumpa dengan Amr bin Al Ash.

686 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/221) dari jalur Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Husyaim. Saya katakan: Al Hajjaj bin Arthah dan Al Harits yakni Al A'war, keduanya lemah.

687 Isnadnya lemah dan terputus: Saya katakan: Amir Al Ahwal jujur namun banyak salah, *At-Taqrib* (1/389) dan ia tidak mendengar dari Amr bin Al Ash.

699. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Amir Al Ahwal mengabarkan kepada kami, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar bertayammum untuk setiap shalat."[688]

٧٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لاَ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ بِالتَّيَمُّمِ إِلاَّ صَلاَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَتَيَمَّمُ لِلصَّلاَةِ الْأُخْرَى. الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ ضَعِيْفٌ.

700. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Umarah, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Termasuk Sunnah adalah seseorang tidak melaksanakan shalat dengan tayammum kecuali hanya satu shalat, kemudian bertayammum (lagi) untuk shalat lainnya."[689] Al Hasan bin Umarah lemah.

٧٠١ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدَانَ الصَّيْدَلاَنِيُّ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لاَ يُصَلِّى بِالتَّيَمُّمِ أَكْثَرُ مِنْ صَلاَةٍ وَاحِدَةٍ.

701. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada

---

688 Isnadnya lemah dan terputus: HR. Al Baihaqi (1/221) dari jalur Ibnu Al Mubarak dari Abdul Warits. Saya katakan: Amir Al Ahwal jujur namun banyak salah, *At-Taqrib* (1/389) dan ia tidak mendengar dari Nafi'.

689 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/221) dari jalur pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Hasan bin Umarah Abu Muhammad Al Kufi, ia haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/169), dan telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berbeda dengan ini, yaitu bahwa ia shalat semaunya dengan satu tayammum.

kami, Abu Yahya Al Himmani mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Umarah, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Termasuk Sunnah adalah tidak melaksanakan lebih dari satu shalat dengan (satu) tayammum."[690]

٧٠٢ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ يُصَلَّى بِالتَّيَمُّمِ إِلاَّ صَلاَةً وَاحِدَةً.

702. Isma'il bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Ibnu Zanjawaih mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Umarah, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Dengan tayammum tidak (boleh) dilaksanakan kecuali hanya satu shalat."[691]

61. Bab Makruhnya Orang yang Bertayammum Mengimami Orang yang Berwudhu

٧٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مَعْبَدٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مَاتِعٍ الْحِمْيَرِيُّ، نَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ الْكُوفِيُّ أَسَدُ بْنُ سَعِيْدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ بَيَانٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَؤُمُّ الْمُتَيَمِّمُ الْمُتَوَضِّئِيْنَ. إِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ.

703. Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Utsman bin Ma'bad mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman bin Mati' Al Himyari mengabarkan kepada kami, Abu Isma'il Al Kufi Asad bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Shalih bin

---

690 Lihat keterangan yang lalu. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/240) dari jalur pengarang, ia menilainya lemah karena Al Himmani dan Al Hasan bin Umarah.

691 Lihat keterangan yang lalu.

Bayan mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya orang yang bertayammum tidak mengimami orang-orang yang berwudhu*'."[692] Isnadnya lemah.

٧٠٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لاَ يَؤُمُّ الْمُقَيَّدُ الْمُطْلَقِيْنَ، وَلاَ الْمُتَيَمِّمُ الْمُتَوَضِّئِيْنَ.

704. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Hendaknya yang terikat tidak mengimami orang-orang yang mutlak, dan tidak pula yang bertayammum (mengimami) orang-orang yang berwudhu."[693]

٧٠٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، نَا يَعْقُوْبُ وَحَفْصٌ، عَنْ حَجَّاجٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ فِيْ التَّيَمُّمِ.

705. Al Husain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Ya'qub dan Hafsh mengabarkan kepada kami, dari Hajjaj, dengan isnadnya, sepert itu, mengenai tayammum.[694]

---

692 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/234) dari jalur pengarang.

693 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/234) dari jalur Hafsh bin Ghiyyats dari Hajjaj. Saya katakan: Hajjaj bin Arthah lemah, sedangkan Al Harits adalah Al A'war, ia juga lemah.

694 Isnadnya lemah juga karena kelemahan Al Hajjaj bin Arthah.

62. Bab Keterangan Tentang Tempat yang Dibolehkan untuk Bertayammum Padanya, dan Kadar (Jauhnya) dari Negeri, serta Tentang Mencari Air

٧٠٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْجَرَّاحِ وَالْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مِهْرَانَ السَّوَّاقُ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، نَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي رَزِيْنٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَيَمَّمُ بِمَوْضِعٍ يُقَالُ لَهُ مِرْبَدُ النَّعَمِ، وَهُوَ يَرَى بُيُوْتَ الْمَدِيْنَةِ.

706. Yahya bin Muhammad bin Sha'id, Ahmad bin Muhammad bin Al Jarrah, Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan Ali bin Muhammad bin Mihran As-Sawwaq menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Abu Razin mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari IbnuUmar, ia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah SAW bertayammum di suatu tempat yang bernama Mirbad An-Na'am. Di sana beliau masih bisa melihat rumah-rumah di Madinah."[695]

---

695 Isnadnya *hasan:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Tayammum* secara *mu'allaq* dan *mauquf* pada Ibnu Umar; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/224); Al Hakim (1/180) dari Muhammad bin Sinan, ia mengatakan, "Ini hadits *shahih*. Amr bin Muhammad bin Abu Razin meriwayatkan sendirian, ia seorang yang jujur, namun Asy-Syaikhani tidak mengeluarkannya, tapi Yahya bin Sa'id Al Anshari dan yang lainnya menyepakatinya, dari Nafi' dari Ibnu Umar." Semantara Ad-Daraquthni mengatakan di dalam *Al 'Ilal*, "Yang benar adalah yang diriwayatkan oleh yang lainnya dari Ubaidullah secara *mauquf*. Begitulah yang diriwayatkan oelh Ayyub, Yahya bin Sa'id Al Anshari, Ibnu Ishaq dan Ibnu Ajlan secara *mauquf*. Disebutkan juga oleh Al Bukhari di dalam kitab *Shahih*nya secara *mua'allaq*."

٧٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُور، نَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مُحَمَّد بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ تَيَمَّمَ بِمِرْبَدِ النَّعَمِ وَصَلَّى وَهُوَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَمْيَالٍ مِنَ الْمَدِيْنَةِ. ثُمَّ دَخَلَ الْمَدِيْنَةَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ فَلَمْ يُعِدْ.

707. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur mengabarkan kepada kami, Fudhail bin Iyadh mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar bertayammum di Marbad Al-Na'am dan melaksanakan shalat, yaitu pada posisi tiga mil dari Madinah, kemudian ia masuk ke Madinah ketika matahari masih tinggi, namun ia tidak mengulanginya."[696]

٧٠٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

708. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dengan isnadnya, seperti itu.[697]

٧٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: تَيَمَّمَ ابْنُ عُمَرَ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ مِنَ الْمَدِيْنَةِ فَصَلَّى الْعَصْرَ. فَقَدِمَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ فَلَمْ يُعِدِ الصَّلاَةَ.

709. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim

---

696 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari secara *mu'allaq* pada kitab *Tayammum*; Al Baihaqi (1/224) dari jalur Ibnu Uyainah dari Muhammad bin Ajlan.

697 Lihat keterangan yang lalu.

mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Nafi', ia menuturkan, "Ibnu Umar bertayammum pada jarak satu mil atau dua mil dari Madinah, lalu ia melaksanakan shalat Ashar, kemudian ia tiba (di Madinah) sementara matahari masih tingi, namun ia tidak mengulangi shalat."[698]

٧١٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا أَجْنَبَ الرَّجُلُ فِيْ السَّفَرِ تَلَوَّمَ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخِرِ الْوَقْتِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ تَيَمَّمَ وَصَلَّى.

710. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Apabila seseorang mengalami junub dalam perjalanan, yang mana waktunya mendesak antara dirinya dan akhir waktu (shalat), bila tidak menemukan air, hendaklah bertayammum lalu melaksanakan shalat."[699]

63. Bab Bolehnya Bertayammum Bagi yang Tidak Menemukan Air Selama Bertahun-Tahun

٧١١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسْتَامِ، نَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوْبَ وَخَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الصَّعِيْدُ الطَّيِّبُ وَضُوْءُ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِيْنَ.

---

698 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/131-132) dari jalur Muhammad in Ja'syam dari jalur Sufyan.

699 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/131-132) dari jalur Muhammad in Ja'syam dari jalur pengarang. Saya katakan: Al Harits adalah Al A'war, ia lemah.

711. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Muhammad bin Al Mustam mengabarkan kepada kami, Makhlad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ayyub dan Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Amr bin Bujdan, dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tanah yang baik (suci) adalah alat bersuci bagi orang muslim walau pun ia tidak menemukan air hingga sepuluh tahun*'."[700]

٧١٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا ابْنُ عُلَيَّةَ، نَا أَيُّوْبُ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِيْ عَامِرٍ قَالَ: نُعِتَ لِيْ أَبُوْ ذَرٍّ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَنْتَ أَبُو ذَرٍّ؟ قَالَ إِنَّ أَهْلِيْ لَيَزْعُمُوْنَ ذَاكَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكْتُ. قَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ. قُلْتُ: إِنِّيْ أَعْزُبُ عَنِ الْمَاءِ وَمَعِيْ أَهْلِيْ فَتُصِيْبُنِيْ الْجَنَابَةُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّعِيْدَ الطَّيِّبَ طَهُوْرٌ مَا لَمْ تَجِدِ الْمَاءَ وَلَوْ إِلَى عَشْرِ حِجَجٍ. فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمْسِسْهُ بَشْرَتَكَ.

712. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayyah mengabarkan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Abu Qilabah, dari seorang laki-laki dari Bani Amir, ia menuturkan, "Abu Dzar memanggilku, maka aku pun mendatanginya, lalu aku berkata, 'Engkaukah Abu Dzar?' Ia menjawab, 'Keluargaku menyatakan begitu.' Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah binasa.' Beliau bertanya, '*Apa yang membinasakanmu*?' Aku jawab, 'Aku tidak punya air, sementara aku bersama istriku, lalu aku mengalami junub.' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Sesungguhnya tanah yang baik (suci) adalah alat bersuci selama engkau tidak menemukan air,*

---

[700] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (332); At-Tirmidzi (124); Al Hakim (1/176-77); Ahmad (5/180); Al Baihaqi (1/112) dari jalur Sufyan. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Taqrib* (2/66), "Abu Qilabah meriwayatkan sendirian dari Amr bin Bajdan, ia tidak diketahui kredibilitasnya." Saya katakan: Ia dinilai *tsiqah* oleh Al Ajli (1250) dan disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat.*

walaupun hingga sepuluh tahun. Kemudian bila engkau menemukan air, maka hendaklah menyentuhkannya ke kulitmu'."[701]

٧١٣ - قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقُلُوسِيُّ يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ صَالِحٍ قَالاَ: نَا خَلَفُ بْنُ مُوسَى الْعَمِّيُّ، نَا أَبِي، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّ الصَّعِيدَ طَهُورٌ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ. فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ بَشَرَتَكَ.

713. Ia mengatakan: Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qulusi Ya'qub bin Ishaq dan Abu Bakar bin Shalih menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Khalaf bin Musa Al Ammi mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari pamannya yakni Abu Al Muhallab, dari Abu Dzar, ia menuturkan, "Aku mendatangi Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Wahai Abu Dzar, sesunguhnya tanah yang baik (suci) adalah alat bersuci bagi yang tidak menemukan air (walaupun hingga) sepuluh tahun. Bila engkau menemukan air, maka sentuhkanlah pada kulitmu*'."[702]

٧١٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ وَضُوءُ الْمُسْلِمِ وَلَوْ إِلَى عَشْرِ حِجَجٍ. فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيُمِسَّ بَشَرَتَهُ الْمَاءَ، فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ.

---

701 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (333). Saya katakan: Isnadnya lemah, di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui, yaitu seorang laki-laki dari Bani Amir.

702 Isnadnya lemah: Saya katakan: Khalaf bin Musa Al Ami jujur namun banyak keliru, *At-Taqrib* (1/227), sedangkan ayahnya yaitu Musa bin Khalaf Al Ami, jujur, ahli ibadah namun sering mengira-ngira, *At-Taqrib* (2/283).

714. Al Husain menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Abu Qilabah, dari Amr bin Bujdan, ia mengatakan, "Aku mendengar Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya tanah yang baik (suci) adalah alat bersuci bagi seorang muslim walaupun hingga sepuluh tahun. Bila ia menemukan iar, maka hendaklah menyentuhkan air pada kulitnya (berwudhu), karena sesngguhnya itu lebih baik*'."[703]

٧١٥ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ، نَا قَبِيصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ مِحْجَنٍ أَوْ أَبِي مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ، وَقَالَ لَهُ: فَإِنَّ ذَلِكَ طَهُورٌ.

715. Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari mengabarkan kepada kami, Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Mihjan atau Abu Mihjan, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, sepert itu. Ia juga menyebutkan (dalam redaksinya): "*Karena sesungguhnya itu adalah alat bersuci.*"[704]

٧١٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا ابْنُ حَنَانٍ. قَالَ الشَّيْخُ: ابْنُ حَنَانٍ هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَنَانٍ الْحِمْصِيُّ، نَا بَقِيَّةُ، نَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصَّعِيدُ الطَّيِّبُ وَضُوءٌ وَلَوْ عَشْرُ سِنِينَ. فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ جِلْدَكَ. كَذَا قَالَ رَجَاءُ بْنُ عَامِرٍ. وَالصَّوَابُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ كَمَا قَالَ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ.

---

703 Isnadnya lemah.

704 Lihat keterangan yang lalu.

716. Al Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Hanan mengabarkan kepada kami, -Syaikh (Ad-Daraquthni) mengatakan, "Ibnu Hanan adalah Muhammad bin Amr bin Hanan Al Himshi."- Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Basyir mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Raja` bin Amir, bahwa ia mendengar Abu Dzar mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tanah yang baik (suci) adalah alat berwudhu walaupun selama sepuluh tahun. Lalu bila menemukan air, maka hendaklah engkau menyentuhkannya pada kulitmu*'."[705] Demikian yang dikatakan Raja` bin Amir. Yang benar adalah seorang laki-laki dari Bani Amir sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Ulayyah dari Ayyub.

64. Bab Bolehnya Bertayammum Bagi yang Memiliki Luka di Samping Menggunakan Air dan Membalut Luka

٧١٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ قَالَ: خَرَجَ رَجُلاَنِ فِيْ سَفَرٍ، فَحَضَرَتْهُمَا الصَّلاَةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ، فَتَيَمَّمَا صَعِيداً طَيِّباً، ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ بَعْدُ فِي الْوَقْتِ، فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلاَةَ بِوُضُوْءٍ وَلَمْ يُعِدِ الآخَرُ. ثُمَّ أَتَيَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لِلَّذِيْ لَمْ يُعِدْ: أَصَبْتَ وَأَجْزَأَتْكَ صَلاَتُكَ. وَقَالَ لِلَّذِيْ تَوَضَّأَ وَأَعَادَ: لَكَ الأَجْرُ مَرَّتَيْنِ. تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ اللَّيْثِ بِهَذَا الإِسْنَادِ مُتَّصِلاً. وَخَالَفَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَغَيْرُهُ.

717. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepadaku, dari Nafi', dari Al-Laits bin Sa'd, dari Bakar

---

[705] Lihat takhirj hadits no. 712.

bin Sawadah, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id, ia mengatakan, "Dua orang laki-laki keluar dalam suatu perjalanan, lalu tibalah waktu shalat, sedangkan keduanya tidak membawa air, lalu keduanya pun bertayammum dengan tanah yang baik, kemudian (setelah shalat) mereka menemukan air ketika masih dalam waktu shalat tersebut, lalu salah satunya mengulangi shalat dengan berwudhu, sedangkan yang seorang lagi tidak mengulang. Kemudian keduanya menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, beliau pun bersabda kepada orang yang tidak mengulangi shalatnya, '*Engkau benar, dan shalatmu sah.*' Lalu beliau mengatakan kepada orang yang berwudhu dan mengulangi shalatnya, '*Bagimu pahala dua kali*'."[706] Abdullah bin Nafi' meriwayatkan sendirian dari Al-Laits dengan isnad ini secara *muttashil* (bersambung), sementara Ibnu Al Mubarak dan yang lainnya menyelisihinya.

٧١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ أَصَابَتْهُمَا جَنَابَةٌ فَتَيَمَّمَا. نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ أَبَا سَعِيْدٍ.

718. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurazzaq menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Al Mubarak, dari Laits, dari Bakar bin Sawadah, dari Atha` bin Yasar: Bahwa dua orang laki-laki mengalami junub, lalu keduanya bertayammum. Seperti itu, namun tidak menyebutkan Abu Sa'id.

---

706 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (338); An-Nasa'i (1/213); Ad-Darimi (1/190); Al Baihaqi (1/231); Al Hakim (1/176-179) dari Abdullah bin Nafi'. Abu Daud mengatakan, "Selain Ibnu Nafi' meriwayatkannya dari Al-Laits dari Umairah bin Abu Najiyah dari Bakar bin Sawadah dari Atha` bin Yasar dari Nabi SAW." Abu Daud juga mengatakan, "Disebutkannya Abu Sa'id Al Khudri di dalam hadits ini adalaha (redaksi yang) tidak terpelihara, dan ini *mursal*."

٧١٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ لَفْظاً فِيْ كِتَابِ النَّاسِخِ وَالْمَنْسُوْخِ، نَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَلَبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ خُرَيْقٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا فِيْ سَفَرٍ، فَأَصَابَ رَجُلاً مِنَّا حَجَرٌ، فَشَجَّهُ فِيْ رَأْسِهِ، ثُمَّ احْتَلَمَ، فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ: هَلْ تَجِدُوْنَ لِيْ رُخْصَةً فِيْ التَّيَمُّمِ؟ قَالُوْا: مَا نَجِدُ لَكَ رُخْصَةً وَأَنْتَ تَقْدِرُ عَلَى الْمَاءِ. فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ. فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أُخْبِرَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: قَتَلُوْهُ قَتَلَهُمُ اللهُ. أَلاَ سَأَلُوْا إِذْ لَمْ يَعْلَمُوْا؟ فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ. إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ وَيَعْصِرَ أَوْ يَعْصِبَ عَلَى جُرْحِهِ، ثُمَّ يَمْسَحَ عَلَيْهِ وَيَغْسِلَ سَائِرَ جَسَدِهِ. شَكَّ مُوْسَى.

719. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami suatu lafazh dari kitab *An-Nasikh wa Al Manshukh*, Musa bin Abdurrahman Al Halabi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Az-Zubair bin Khuraiq, dari Atha`, dari Jabir, ia mengatakan, "Kami berangkat dalam suatu perjalanan, lalu seorang laki-laki di antara kami terkena batu sehingga kepalanya terluka. Kemudian ia bermimpi (basah), lalu bertanya kepada para sahabatnya, 'Apakah kalian menemukan *rukhsah* bagiku untuk bertayammum?' Mereka menjawab, 'Kami tidak menemukan *rukhshah* bagimu karena engkau mampu menggunakan air.' Maka ia pun mandi, lalu ia meninggal. Ketika kami sampai kepada Rasulullah SAW, hal itu diceritakan kepada beliau, maka beliau pun bersabda, '*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Mengapa mereka tidak bertanya bila tidak mengetahui? Sesungguhnya obat (penawar) ketidaktahuan (kebodohan) adalah bertanya. Sebenarnya cukup baginya untuk bertayammum dan membalut –atau memperban- lukanya, kemudian mengusap di atasnya dan membasuh semua tubuhnya (selain bagian luka itu)*'."[707] Keraguan redaksi dari Musa.

---

[707] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (336); Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah*

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: هَذِهِ سُنَّةٌ تَفَرَّدَ بِهَا أَهْلُ مَكَّةَ، وَحَمَلَهَا أَهْلُ الْجَزِيْرَةِ. لَمْ يَرْوِهِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ غَيْرُ الزُّبَيْرِ بْنِ خُرَيْقٍ، وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ. وَخَالَفَهُ الْأَوْزَاعِيُّ فَرَوَاهُ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَاخْتُلِفَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، فَقِيْلَ عَنْهُ عَنْ عَطَاءٍ، وَقِيْلَ عَنْهُ بَلَغَنِيْ عَنْ عَطَاءٍ. وَأَرْسَلَ الْأَوْزَاعِيُّ آخِرَهُ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ الصَّوَابُ. وَقَالَ ابْنُ أَبِيْ حَاتِمٍ: سَأَلْتُ أَبِيْ وَأَبَا زُرْعَةَ عَنْهُ، فَقَالاَ: رَوَاهُ ابْنُ أَبِيْ الْعِشْرِيْنَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَسْنَدَ الْحَدِيْثَ.

Abu Bakar mengatakan, "Sunnah ini hanya diriwayatkan oleh orang-orang Makkah, lalu sampai kepada warga Jazirah. Tidak ada yang meriwayatkannya dari Atha` dari Jabir selain Az-Zubair bni Huraiq, dan ia tidak kuat. Al Auza'i menyelisihinya, mereka meriwayatkannya dari Atha` dari Ibnu Abbas. Ada perbedaan jalur pada Al Auza'i, ada yang mengatakan darinya, dari Atha`, ada juga yang mengatakan darinya: Telah sampai kepadaku dari Atha`. Al Auza'i me*mursal*kannya pada bagian akhirnya, dari Atha` dari Nabi, dan itulah yang benar. Ibnu Abi Hatim mengatakan, "Aku tanyakan kepada Ayahku dan Abu Zur'ah tentang itu, keduanya mengatakan: 'Ibnu Abi Al Isyrin meriwayatkannya dari Al Auza'i, dari Isma'il bin Muslim, dari Atha`, dari Ibnu Abbas.' Lalu menyandar hadits itu."

٧٢٠ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمُ الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، نَا هِقْلُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ

(313); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/243) dari jalur Musa bin Abdurrahman Al Halabi. Saya katakan: Az-Zubair biin Khuiraiq maula Aisyah haditsnya lemah, *At-Taqrib* (1/258). Az-Zaila'i mengira di dalam *ta'liq*nya sehingga menyandarkannya kepada Abu Daud dan Ibnu Majah, padahal tidak terdapat di sana, adapun yang ada di sana adalah hadits Ibnu Abbas yang berikut.

ﷺ، فَأَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ، فَاسْتَفْتَى فَأُفْتِيَ بِالْغُسْلِ، فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ. أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالَ؟ قَالَ عَطَاءٌ: فَبَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ بَعْدُ، فَقَالَ: لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ وَتَرَكَ رَأْسَهُ حَيْثُ أَصَابَتْهُ الْجِرَاحُ أَجْزَأَهُ.

720. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kalian, Hiql bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, ia mengatakan: Atha` berkata, dari Ibnu Abbas: "Bahwa seorang laki-laki memiliki luka pada masa Rasulullah SAW, lalu ia mengalami junub, lalu ia bertanya dan dijawab bahwa ia harus mandi, maka ia pun mandi tapi lalu ia meninggal. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, '*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mareka. Bukankah obat (penawar) kebodohan adalah bertanya*?'" Atha` mengatakan, "Telah sampai kepadaku, bahwa Nabi SAW ditanya tentang itu, lalu beliau bersabda, '*Seandainya ia membasuh tubuhnya dan melewatkan kepalanya yang terluka itu, maka itu sudah cukup*'."[708]

٧٢١ - حَدَّثَنَاهُ الْمَحَامِلِيُّ، نَا الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

721. Al Mahamili menceritakannya kepada kami, Az-Za'farani mengabarkan kepada kami, Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[709]

٧٢٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو عُتْبَةَ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ إِلَى آخِرِهِ

---

708 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (337); Ibnu Majah (572) dari jalur Al Auza'i. Saya katakan: Al Auza'i tidak mendengar dari Atha`.

709 Lihat keterangan yang lalu.

مِثْلَ قَوْلِ هِقْلٍ.

722. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Utbah mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Suwaid mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti itu, hingga bagian akhirnya seperti ucapan (yang dikemukakan) Hiql.[710]

٧٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِد وَأَبُوْ بَكْرِ النَّيْسَابُوْرِيُّ قَالاَ: نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَد، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ قَالَ: بَلَغَنِيْ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَهُ جُرْحٌ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلاَمٌ، فَأُمِرَ بِالاغْتِسَالِ، فَاغْتَسَلَ فَكَزَّ فَمَاتَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ. أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالَ؟ قَالَ عَطَاءٌ: فَبَلَغَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ وَتَرَكَ رَأْسَهُ حَيْثُ أَصَابَهُ الْجُرْحُ.

723. Abu Muhammad bin Sha'id dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, ia mengatakan: Aku mendengar Al Auza'i mengatakan: Telah sampai kepadaku dari Atha` bin Abu Rabah, ia mendengar Ibnu Abbas mengabarkan: "Bahwa seorang laki-laki terluka di masa Rasulullah SAW, lalu ia bermimpi (basah), kemudian ia disuruh mandi, maka ia pun mandi, kemudian hal itu memperparah sehingga ia meninggal. Lalu hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, '*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Bukankah obat penawar kebodohan (ketidak-tahuan) adalah bertanya*?'" Atha` mengatakan: Telah sampai kepada kami, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang hal itu, maka beliau bersabda, '*Seandainya ia membasuh tubuhnya dan melewatkan kepalanya yang*

[710] Lihat keterangan yang lalu.

terkena luka itu'."[711]

٧٢٤ - حَدَّثَنَا الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ.

724. Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari seorang laki-laki dari Atha', dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan yang serupa itu.[712]

٧٢٥ - حَدَّثَنَا الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ.

725. Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Telah sampai kepadaku, dari Atha', dari Ibnu Abbas, seperti hadits Al Walid bin Mazid.[713]

٧٢٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَ قَوْلِ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ. وَتَابَعَهُمَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سَمَاعَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ.

726. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami,

---

711 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Al Baihaqi (1/227) dari jalur Muhammad bin Ya'qub dari Al Abbas bin Al Walid bin Mazid.

712 Isnadnya lemah lagi terputus: Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui, yaitu gurunya Al Auza'i.

713 Lihat keterangan yang lalu.

Abdullah bin Abu Muslim menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Telah sampai kepadaku, bahwa Atha` bin Abu Rabah mendengar Ibnu Abbas mengabarkan dari Nabi SAW, seperti ucapan (yang dikemukakan oleh) Al Walid bin Mazid.[714] Isma'il bin Yazid bin Sama'ah dan Muhammad bin Syu'aib mengkuatkan kedua riwayat tadi.

65. Bab Bolehnya Mengusap pada Sebagian Kepala

٧٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ وَابْنِ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهْبٍ الثَّقَفِيِّ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى عِمَامَتِهِ وَخُفَّيْهِ.

727. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Hammad bin Zaid dan Ibnu Ulayyah, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari 'Amr bin Wahb Ats-Tsaqafi, dari Al Mughirah bin Syu'bah: "Bahwa Nabi SAW berwudhu, lalu mengusap ubun-ubunnya dan bagian atas sorban (tutup kepala)nya dan khuffnya."[715]

٧٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُوْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، نَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيْهِ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، عَنِ ابْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَمُقَدَّمِ رَأْسِهِ وَعَلَى

---

714 Lihat keterangan yang lalu.
715 Isnadnya *shahih*.

عِمَامَتِه.

728. Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman mengabarkan kepada kami {h} Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, Bakar bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepadaku, dari Ibnu Al Mughirah, dari ayahnya: "Bahwa Nabi SAW mengusap bagian atas khuffnya dan bagian depan kepalanya serta bagian atas sorban (tutup kepalanya)."[716]

٧٢٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بَكْرٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. وَقَالَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَسَحَ عَلَى مُقَدَّمِ رَأْسِهِ وَمُقَدَّمِ نَاصِيَتِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

729. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, Mu'tamir mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Bakar, dari Al Hasan, dari Ibnu Al Mughirah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti itu. Nashr bin Ali mengatakan (dalam redaksinya): "Bahwa Nabi SAW mengusap bagian depan kepalanya, bagian depan ubun-ubunnya, dan mengusap bagian atas khuffnya dan tutup kepalanya."[717]

٧٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ بَكْرٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ، وَمَسَحَ

---

716 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Thaharah* (Bersuci) no. 82 dari jalur Umayyah bin Bustham dan Muhammad bin Abdul A'la dari Al Mu'tamir.

717 Isnadnya *shahih:* HR. Abdu Daud (150).

عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ. قَالَ بَكْرٌ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنِ ابْنِ الْمُغِيْرَةِ.

730. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami, dari Bakar, dari Al Hasan, dari Ibnu Al Mughirah bin Syu'bah, dari ayahnya: "Bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap ubun-ubunnya serta mengusap bagian atas kuffnya dan sorban (tutup kepalanya)."[718] Bakar mengatakan, "Dan aku pun telah mendengarnya dari Ibnu Al Mughirah."

66. Bab Mengusap Khuff (Sepatu)

٧٣١ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، نَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ وَعِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، قَالاَ: نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ قَالَ: بَالَ جَرِيْرٌ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيْلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا وَقَدْ بُلْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. قَالَ الْأَعْمَشُ: قَالَ إِبْرَاهِيْمُ: فَكَانَ يُعْجِبُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثُ، لأَنَّ جَرِيْراً كَانَ إِسْلاَمُهُ بَعْدَ نُزُوْلِ الْمَائِدَةِ. هَذَا حَدِيْثُ أَبِيْ مُعَاوِيَةَ، وَقَالَ عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ: فَقِيْلَ لَهُ: يَا أَبَا عَمْرٍو، أَتَفْعَلُ هَذَا وَقَدْ بُلْتَ؟ فَقَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِيْ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْهِ. فَكَانَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ يُعْجِبُهُمْ ذَلِكَ، لأَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُوْلِ الْمَائِدَةِ.

731. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah dan Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, dari Hammam, ia menuturkan, "Jarir buang air kecil, kemudian berwudhu

[718] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Bersuci* (no. 82).

dan mengusap khuffnya, lalu dikatakan kepadanya, 'Engkau melakukan ini padahal engkau tadi buang air kecil?' Ia menjawab, 'Benar. Aku pernah melihat Rasulullah SAW buang air kecil kemudian berwudhu dan mengusap khuffnya'." Al A'masy mengatakan, "Ibrahim mengatakan, 'Hadits ini cukup mengherankan mereka, karena keislamnya Jarir setelah turunnya surah Al Maaidah'." Ini hadits Abu Mu'awiyah. Isa bin Yunus mengemukakan (dalam redaksinya): "Lalu dikatakan kepadanya, 'Wahai Abu Amr, engkau melakukan ini padahal tadi engkau buang air kecil?' Ia menjawab, 'Apa yang menghalangiku? Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengusap khuffnya.' Para sahabat Abdullah merasa heran dengan hal itu, karena keislamannya setelah turunnya surah Al Maaidah."[719]

٧٣٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: رَأَيْتُ جَرِيْراً تَوَضَّأَ مِنْ مَطْهَرَةٍ فَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيْلَ لَهُ: تَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْكَ؟ فَقَالَ: إِنِّيْ قَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ. فَكَانَ هَذَا الْحَدِيْثُ يُعْجِبُ أَصْحَابَ عَبْدِ اللهِ، يَقُوْلُوْنَ: إِنَّمَا كَانَ إِسْلاَمُهُ بَعْدَ نُزُوْلِ الْمَائِدَةِ.

732. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Hammam, dari Al Harits, ia menuturkan, "Aku melihat Jarir berwudhu dari tempat wudhu lalu mengusap khuffnya, lalu dikatakan kepadanya, 'Engkau mengusap khuffmu?' ia menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW mengusap khuffnya'." Hadits ini cukup mengherankan bagi para sahabat Abdullah, mereka mengatakan, "Sesungguhnya keislamannya setelah turunnya surah Al Maaidah."[720]

---

719 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (1/92); At-Tirmidzi (93); Ibnu Majah (513); Ahmad (4/358/361/363/364); Ibnu Al Jarud (81) dari Al A'masy.

720 Lihat keterangan yang lalu.

٧٣٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، نَا ابْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

733. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dengan isnadnya, serupa itu.[721]

٧٣٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَخْبَرَنِي ضَمْرَةُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ، فَرَأَيْتُهُ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

734. Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Dhamrah bin Habib mengabarkan kepadaku, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali, ia menuturkan, "Aku datang pada masa Rasulullah SAW setelah turunnya surah Al Maa`idah, lalu aku melihatnya mengusap khuffnya."[722]

٧٣٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَنَانٍ، نَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَدْهَمَ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْهِ، قَالُوا: بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ؟ قَالَ: إِنَّمَا أَسْلَمْتُ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

735. Al Husain bin Isma'il dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Muhammad bin Amr bin Hanan

721 Lihat keterangan yang lalu.
722 Isnadnya *hasan*.

mengabarkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Adham menceritakan kepadaku, dari Muqatil bin Hayyan, dari Syahr, dari Jarir, ia menuturkan, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengusap khuffnya." Mereka mengatakan, "Itu setelah turunnya surah Al Maaidah." Ia mengatakan, "Sesungguhnya aku memeluk Islam setelah turunnya surah Al Maaidah."[723]

٧٣٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا ابْنُ حَنَانٍ، نَا بَقِيَّةُ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا عَبْدَةُ بْنُ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ مُحَمَّدٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا زَالَ سُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مُنْذُ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْمَائِدَةِ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ ﷻ.

736. Al Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Hanan mengabarkan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami, Abdah bin Abu Lubabah menceritakan kepada kami, dari Muhammad Al Khuza'i, dari Aisyah, bahwa ia mengatakan, "Rasulullah SAW masih terus mengusap (khuffnya) semenjak diturunkannya surah Al Maaidah kepadanya hingga beliau bertemu dengan Allah *'Azza wa Jalla*."[724]

67. Bab Rukhsah untuk Mengusap Khuff dan Keterangannya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat padanya

٧٣٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَبُوْ الْأَشْعَثِ (ح) وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا الْمُهَاجِرُ أَبُوْ مَخْلَدٍ مَوْلَى الْبَكْرَاتِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ:

---

723 **Isnadnya lemah**: HR. At-Tirmidzi (94). Di dalam sanadnya terdapat Syahr bin Hausyab, ia lemah.

724 **Isnadnya lemah**: karena kelemahan Abdullah Abu Bakar bin Abu Maryam, *At-Taqrib* (2/398); Dikeluarkan oleh Al Hakim (1/194); Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir,* di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Abu Laila, ia dinilai lemah karena hafalannya buruk, *Al Majma'* (1/257).

أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْماً وَلَيْلَةً، إِذَا تَطَهَّرَ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا. وَقَالَ أَبُو الأَشْعَثِ: يَمْسَحُ الْمُسَافِرُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَالْمُقِيمُ يَوْماً وَلَيْلَةً.

737. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami {h}, Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats mengabarkan kepada kami {h}, Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Muhajir Abu Makhlad maula Al Bakarat mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau memberikan *rukhshah* bagi musafir selama tiga hari tiga malam dan bagi yang muqim selama satu hari satu malam, yaitu apabila bersuci dan mengenakan khuff, untuk mengusap khuffnya."[725] Abu Al Asy'ats menyebutkan (dalam redaksinya): "Musafir (boleh) mengusap (khuffnya) selama tiga hari tiga malam, dan yang mukim selama sehari semalam."

٧٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا مُسَدَّدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ مِثْلَهُ سَوَاءً.

738. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi mengabarkan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, sama sepert itu.[726]

---

725 Isnadnya lemah namun *shahih:* HR. Ibnu Majah (556); Ibnu Hibban (184-185, *Mawarid*); Ibnu Khuzaimah (192); Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/34); Ibnu Abi Syaibah (1/179); Al Baihaqi (1/281); Al Baghawi (237); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/211), semuanya meriwayatkan dari Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqfi. Saya katakan: Al Muhajir ibn Makhlad riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2/278). Ibnu Ma'in mengatakan, "Haditsnya lemah tapi tidak parah, hanya saja ia tidak teliti, namun haditsnya boleh ditulis." Disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Ats-Tsiqat* (7/525); *At-Tahdzib* (10/324), dan disebutkan oleh Al Ajli di dalam *Ats-Tsiqat* (1644).

726 Lihat keterangan yang lalu.

٧٣٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْبُسْرِيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ وَسَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الْعَطَّارُ وَاللَّفْظُ لِعَلِيِّ بْنِ شُعَيْبٍ قَالُوا: نَا سُفْيَانُ قَالَ: وَزَادَ حُصَيْنٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَتَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْكَ؟ قَالَ: إِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا وَهُمَا طَاهِرَتَانِ.

739. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Al Busri menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Hushain {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib, Sa'dan bin Nushr dan Muhammad bin Sa'id Al Aththar mengabarkan kepada kami, lafazhnya dari Ali bin Syu'aib, mereka mengatakan: Sufyan mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Hushain menambahkan: Dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Al Mughirah, dari ayahnya, ia menuturkan, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa engkau mengusap khuffmu?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku memasukkannya dalam keadaan suci*'."[727]

٧٤٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ، نَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: الْمَسْحُ عَلَى ظَهْرِ الْخُفَّيْنِ خَطَّطَ بِالأَصَابِعِ.

740. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur mengabarkan kepada kami, Fudhail bin Iyadh mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Al Hasan, ia mengatakan, "Mengusap adalah pada bagian atas khuff dengan permukaan jari-jari."[728]

---

727 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Bersuci* (80); Abu Awanah (1/255) dari jalur Asy-Sya'bi.

728 Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/214) dari Al Fahdl.

٧٤١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، نَا أَبُو الْعَلاَءِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ جَعْفَرٍ الْوَكِيعِيُّ، ثَنَا أَبِي، ثَنَا وَكِيعٌ، نَا فُضَيْلٌ مِثْلَهُ.

741. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Abu Al 'Ala` Muhammad bin Ahmad bin Ja'far Al Waki'i mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Fudhail menceritakan kepada kami, seperti itu.[729]

٧٤٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، نَا رَجَاءُ بْنُ حَيْوَةَ، عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: وَضَّأْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَمَسَحَ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ.

742. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, Raja` bin Haiwah mengabarkan kepada kami, dari juru tulis Al Mughirah bin Syu'bah, dari Al Mughirah, ia menuturkan, "Aku menyiapkan air wudhu Rasulullah SAW pada perang Tabuk, lalu beliau mengusap bagian atas dan bagian bawah khuffnya."[730]

٧٤٣ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي عِمْرَانَ بِالرَّمْلَةِ، ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ. رَوَاهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ ثَوْرٍ قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلاً،

---

729 Lihat keterangan yang lalu.

730 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ahmad (4/251); Ibnu Al Jarud (38); Al Khathib (2/135); Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (165); At-Tirmidzi (97); Ibnu Majah (550); Al Baihaqi (1/290); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/213) dari Al Walid bin Muslim. Abu Daud mengatakan, "Telah sampai kepadaku, bahwa Tsaur tidak mendengar hadits ini dari Raja`."

لَيْسَ فِيْهِ الْمُغِيْرَةُ.

743. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Imran menceritakan kepada kami di Ramlah, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dengan isnad ini, seperti itu. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Al Mubarak dari Tsaur, ia mengatakan, "Aku menerima hadits ini dari Raja` bin Haiwah, dari juru tulis Al Mughirah, dari Nabi SAW secara *mursal*, tanpa menyebutkan Al Mughirah."[731]

٧٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالاَ: نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، نَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى ظُهُوْرِ الْخُفَّيْنِ.

744. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur dan Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap bagian atas khuff."[732]

٧٤٥ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِيْ خَالِدُ بْنُ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنِيْ سَالِمٌ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَأَلَ سَعْدٌ عُمَرَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُ بِالْمَسْحِ عَلَى ظَهْرِ الْخُفِّ ثَلاَثَةَ

731 Isnadnya lemah.

732 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (161); At-Tirmidzi (98); Ahmad (4/246); Ibnu Al Jarud (85); Al Baihaqi (1/291); Ath-Thabarani (20/882-883); Al Bukhari di dalam kitab *Tarikh Al Ausath* (1/328) dari Ibnu Abi Az-Zinad.

أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ.

745. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abu Bakar bin Ubaidullah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, Salim menceritakan kepadaku, dari ayahnya, ia menuturkan, "Sa'd bertanya kepada Umar tentang mengusap khuff, Umar pun menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengusap pada bagian atas Khuff selama tiga hari tiga malam, dan bagi yang muqim selama sehari semalam'."[733]

٧٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَابْنُ لَهِيْعَةَ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، ثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ: سَأَلْتُ يَزِيْدَ بْنَ أَبِي حَبِيْبٍ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ الْبَلَوِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَامًا، قَالَ عُقْبَةُ: وَعَلَيَّ خُفَّانِ مِنْ تِلْكَ الْخِفَافِ الْغِلَاظِ، فَقَالَ لِي عُمَرُ: مَتَى عَهْدُكَ بِلُبْسِهِمَا؟ فَقُلْتُ: لَبِسْتُهُمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْيَوْمَ الْجُمُعَةُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ. وَقَالَ يُوْنُسُ: فَقَالَ: أَصَبْتَ. وَلَمْ يَقُلِ السُّنَّةَ.

746. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits, Ibnu Lahi'ah dan Al-

---

733 Isnadnya lemah: HR. Al Bazzaz (306, *Kasysyaf*); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/208) dari Khalid bin Abu Bakar. Saya katakan: Khalid bin Abu Bakar lemah, *At-Taqrib* (1/211).

Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Yazid bin Abu habib {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Yazid bin Abu Habib tentang mengusap khuff, ia pun menjawab, 'Abdullah bin Al Hakam Al Balawi mengabarkan kepadaku, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, bahwa ia memberitahunya, bahwa ia pernah datang kepada Umar bin Khaththab pada suatu tahun –Uqbah dan Ali menyebutkan (dalam redaksinya): saat itu aku mengenakan khuff di antara khuff-khuff yang tebal- Lalu Umar berkata kepadaku, 'Sejak kapan engkau mengenakannya?' Aku jawab, 'Aku mengenakannya pada hari Jum'at dan sekarang hari Jum'at.' Umar pun berkata, 'Engkau sesuai Sunnah.'[734] –Yunus menyebutkan (dalam redaksinya): 'Engkau benar' tanpa menyebutkan Sunnah."

٧٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ شُعَيْبٍ بِمِصْرَ، نَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: خَرَجْتُ مِنَ الشَّامِ إِلَى الْمَدِيْنَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَدَخَلْتُ الْمَدِيْنَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَدَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لِيْ: مَتَى أَوْلَجْتَ خُفَّيْكَ فِيْ رِجْلَيْكَ؟ قُلْتُ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: فَهَلْ نَزَعْتَهُمَا؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. قَالَ أَبُوْ الْحَسَنِ: وَهُوَ صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ.

747. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Syu'aib mengabarkan kepada kami di Mesir, Bisyr bin Bakar mengabarkan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir, ia menuturkan, "Aku keluar dari Syam menuju Madinah pada hari Jum'at, lalu aku masuk Madinah pada hari Jum'at dan masuk ke tempat Umar bin Khaththab, lalu ia bertanya kepadaku, 'Sejak kapan engkau mengenakan khuffmu

[734] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/180); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/210) dari Haiwah dari Yazid bin Abu Habib. Adapun Abdullah bin Al Halam Al Balawi tidak masyhur, demikian menurut Az-Zaila'i.

pada kakinya?' Aku jawab, 'Hari Jum'at.' ia bertanya lagi, 'Apakah engkau pernah melepasnya?' 'Tidak,' jawabku 'Engkau sesuai Sunnah.' Katanya lagi."[735] Abu Bakar mengatakan, "Ini hadits *gharib* (langka)." Abu Al Hasan mengatakan, "Isnadnya Shahih."

٧٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، ثَنَا رَوْحٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ، قَالاَ: نَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ لاَ يُوَقِّتُ فِيْ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَقْتاً.

748. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar tidak menetapkan batasan waktu untuk mengusap khuff."[736]

٧٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَيُّوْبَ الْمُعَدَّلُ بِالرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وُهَيْبٍ الْغَزِّيُّ أَبُوْ الْعَبَّاسِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ السَّرِيِّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَيْسَ فِيْ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَقْتٌ. امْسَحْ مَا لَمْ تَخْلَعْ.

749. Muhammad bin Umar bin Ayyub Al Mu'addal menceritakan kepada kami di Ramlah, Abdullah bin Wuhaib Al Ghazzi Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan

---

735 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/180) dari Bisyr. Musa bin Ali bin Rabah jujur namun kadang keliru, *At-Taqrib* (2/287).

736 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/180).

kepada kami, dari Nafi', ia mengatakan, "Tidak ada batasan waktu untuk mengusap khuff. Usaplah selama engkau belum menanggalkan."

٧٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا شُجَاعٌ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ قَالاَ: نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: يَمْسَحُ الْمُسَافِرُ عَلَى الْخُفَّيْنِ مَا لَمْ يَخْلَعْهُمَا.

750. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Syuja' dan Ishaq bin Isma'il menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdullah bin Raja` mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Musafir (boleh) mengusap khuff selama tidak menanggalkannya."

٧٥١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَالْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: جِئْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ فَقُلْتُ: جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ. قَالَ: فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِيْ طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ. قَالَ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ. قَالَ: نَعَمْ. كُنْتُ فِيْ الْجَيْشِ الَّذِيْنَ بَعَثَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَنَا أَنْ نَمْسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ إِذَا نَحْنُ أَدْخَلْنَاهُمَا عَلَى طُهْرٍ ثَلاَثًا إِذَا سَافَرْنَا، وَيَوْماً وَلَيْلَةً إِذَا أَقَمْنَا، وَلاَ نَخْلَعُهُمَا مِنْ بَوْلٍ وَلاَ غَائِطٍ وَلاَ نَوْمٍ، وَلاَ نَخْلَعُهُمَا إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ. قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ بِالْمَغْرِبِ بَاباً مَفْتُوْحاً لِلتَّوْبَةِ مَسِيْرَتُهُ سَبْعُوْنَ سَنَةً، لاَ يُغْلَقُ حَتَّى

تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ نَحْوِهِ.

751. Abu Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Sha'id mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Muhammad dan Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, lafazhnya dari Al Hasan, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, ia menuturkan, "Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, lalu ia bertanya, 'Ada keperluan apa?' 'Aku datang untuk menuntut ilmu,' jawabku. Ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seseorang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, kecuali malaikat akan membentangkan sayap-sayapnya karena ridha terhadap apa yang diperbuatnya*'." Ia melanjutkan, 'Aku datang untuk menanyakan kepadamu tentang mengusap khuff.' Ia menjawab, 'Baiklah. Aku termasuk di antara anggota pasukan yang dikirim oleh Rasulullah SAW, lalu beliau memerintahkan kami agar mengusap khuff bila kami memasukkannya dalam keadaan suci, yaitu selama tiga hari bila kami musafir, dan selama satu hari satu malam bila kami mukim. Dan kami tidak menanggalkannya hanya karena buang air kecil, buang air besar ataupun tidur, dan kami tidak menanggalkannya kecuali karena junub.' Ia juga mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di arah barat ada sebuah pintu yang terbuka untuk taubat, jaraknya selama tujuh puluh tahun perjalanan, pintu itu tidak akan tertutup sehingga matahari terbit dari tempat terbenamnya*'."[737]

٧٥٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عِيسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنِ بْنَ خُزَيْمَةَ النَّيْسَابُورِيَّ يَقُولُ: ذَكَرْتُ لِلْمُزَنِيِّ خَبَرَ عَبْدِ الرَّزَّاقِ هَذَا فَقَالَ لِي: حَدِّثْ بِهِ أَصْحَابَنَا فَإِنَّهُ لَيْسَ لِلشَّافِعِيِّ حُجَّةٌ أَقْوَى مِنْ هَذَا. يَعْنِي قَوْلَهُ: إِذَا

[737] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (3535-3536); An-Nasa`i; Dikeluarkan juga oleh Ibnu majah (226) bagian baris pertamanya; Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/67) cetakan Dar Al Ghad Al 'Arabi; Al Baihaqi (1/282) secara lengkap; Ibnu Majah (79) baris pertamanya, semuanya meriwayatkan dari Ashim bin Abu An-Najud.

نَحْنُ أَدْخَلْنَاهُمَا عَلَى طُهْرٍ.

752. Ali bin Ibrahim bin Isa menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Bakar bin Khuzaimah An-Naisaburi mengatakan, "Aku ceritakan kepada Al Muzani tentang khabar Abdurrazzaq ini, lalu ia mengatakan, 'Para sahabat kami juga menyampaikannya, bahwa tidak ada argumen yang lebih kuat bagi Asy-Syafi'i daripada riwayat ini.' Yakni ucapannya, 'Apabila kami memasukkannya dalam keadaan suci'."[738]

٧٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، ثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ وَحُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَيُوْنُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، أَيَمْسَحُ أَحَدُنَا عَلَى خُفَّيْهِ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا أَدْخَلَهُمَا وَهُمَا طَاهِرَتَانِ.

753. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Abu Zaidah, Hushain bin Abdurrahman dan Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Al Mughirah, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa oleh seseorang dari kami mengusap khuffnya?' Beliau menjawab, '*Ya, bila ia memasukkannya dalam keadaan suci*'."[739]

٧٥٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَعُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَالْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ، قَالُوْا: نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَشِّرٍ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ

738 Lihat keterangan yang lalu. Isnadnya *shahih*.

739 Isnadnya *shahih:* HR. Al Humaidi (785); Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (17) dari Asy-Sya'bi.

دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيْ إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، ثَنَا عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَنَا بِالْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ، وَلِلْمُقِيْمِ يَوْماً وَلَيْلَةً.

754. Al Husain bin Isma'il, Umar bin Muhammad bin Al Musayyab dan Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibrahim bin Muhasysyir mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Daud bin Amr, dari Busr bin Ubaidullah Al Hadhrami, dari Abu Idris Al Khaulani, Auf bin Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami: "Bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengusap khuff ketika perang Tabuk selama tiga hari tiga malam bagi musafir, dan satu hari satu malam bagi yang mukim."[740]

٧٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُفَيْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَزِيْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ قَطَنٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ أَبِيٍّ هُوَ ابْنُ عُمَارَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِيْ بَيْتِ عُمَارَةَ الْقِبْلَتَيْنِ، وَأَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: يَوْماً يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَيَوْمَيْنِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَثَلَاثاً. قَالَ: ثَلَاثاً يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. حَتَّى بَلَغَ سَبْعاً، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَمَا بَدَا لَكَ.

755. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Ufair mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Razin, dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dari Ayyub bn Qathan, dari ubadah bin Nusai, dari Ubai

---

740 Isnadnya *hasan*.

yakni Ibnu Umarah: "Bahwa Rasulullah SAW shalat di rumah Umarah ke dua kiblat, dan ia pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh mengusap khuff?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Ia bertanya lagi, 'Satu hari wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Ia bertanya lagi, 'Dua hari wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya, dan tiga hari.*' Ia bertanya lagi, 'Tiga hari? wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Hingga sampai tujuh hari, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Selama engkau perlukan*'."[741]

هَذَا الْإِسْنَادُ لاَ يَثْبُتُ، وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْهِ عَلَى يَحْيَى بْنِ أَيُّوْبَ اخْتِلاَفاً كَثِيْراً، قَدْ بَيَّنْتُهُ فِيْ مَوْضِعٍ آخَرَ. وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ وَأَيُّوْبُ بْنُ قَطَنٍ مَجْهُوْلُوْنَ كُلُّهُمْ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Isnad ini tidak valid, ada banyak perbedaan terhadap Yahya bin Ayyub, aku telah menjelaskannya di bagian lain. Sementara Abdurrahman, Muhammad bin Yazid dan Ayyub bin Qathan semuanya ***majhul*** (tidak diketahui kredibilitasnya), *wallahu a'lam.*

٧٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ حَيْوَةُ، سَمِعْتُ يَزِيْدَ بْنَ أَبِيْ حَبِيْبٍ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بِفَتْحِ دِمَشْقَ، قَالَ: وَعَلَيَّ خُفَّانِ، فَقَالَ لِيْ عُمَرُ: كَمْ لَكَ يَا عُقْبَةُ مُنْذُ لَمْ تَنْزِعْ خُفَّيْكَ؟ فَتَذَكَّرْتُ مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقُلْتُ: مُنْذُ ثَمَانِيَةِ أَيَّامٍ. قَالَ: أَحْسَنْتَ وَأَصَبْتَ السُّنَّةَ.

756. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb

---

741 **Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (158); Ibnu Majah (557); Al Baihaqi (1/278), semuanya meriwayatkan dari Abdurrahman bin Razin. Ahmad mengatakan, "Para perawinya tidak dikenal." Saya katakan: Abdurrahman bin Razin jujur, *At-Taqrib* (1/180). Muhammad bin Yazid lemah, Ayyub bin Qathn ada kelemahan, *At-Taqrib* (1/91).**

menceritakan kepada kami, Haiwah mengabarkan kepadaku: Aku mendengar Yazid bin Abu Habib mengatakan: Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepadaku, dari Ali bin Rabah, bahwa Uqbah bin Amir menyampaikan kepadanya: "Bahwa ia menemui Umar saat penaklukan Dimasq, saat itu aku mengenakan khuff, lalu Umar berkata, 'Wahai Uqbah, berapa lama engkau tidak menanggalkan khuffmu.' Lalu aku menyebutkan dari hari Jum'at hingga Jum'at, lalu aku katakan, 'Sejak delapan hari.' Umar berkata, 'Bagus kau, dan sesuai sunnah'."[742]

٧٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، ثَنَا أَبِيْ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوْبَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ بِهَذَا، وَقَالَ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ. وَلَمْ يَذْكُرْ بَيْنَ يَزِيْدَ وَعَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ أَحَداً.

757. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abu Habib, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, dari Umar, riwayat ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Engkau sesuai Sunnah"[743] namun tidak menyebutkan seseorang antara Yazid dan Ali bin Rabah.

٧٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ أَخُوْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: قَرَأْتُ كِتَاباً لِعَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ مَعَ عَطَاءِ بْنِ

---

742 Isnadnya *shahih:* HR. Al Hakim (1/180); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/209).

743 Lihat keterangan yang lalu.

يَسَارٍ قَالَ: سَأَلْتُ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، كُلَّ سَاعَةٍ يَمْسَحُ الْإِنْسَانُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَلاَ يَخْلَعُهُمَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

758. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Mukram mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami {h}, Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, ayahku menyampaikan kepadakku, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Umar bin Ishaq bin Yasar saudaranya Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku menbaca kitab 'Atha` bin Yasar bersama 'Atha` bin Yasar, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Maimunah istri Nabi SAW tentang mengusap (khuff), ia pun menjawab, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh seseorang mengusap khuff setiap saat dan tidak menanggalkannya?' beliau menjawab, '*Ya*'."[744]

٧٥٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّكَنِ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ زِيَادٍ سَبَلاَنُ، قَالاَ: نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: لَوْ كَانَ دِيْنُ اللهِ بِالرَّأْيِ، لَكَانَ بَاطِنُ الْخُفَّيْنِ أَحَقَّ بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلاَهُ، وَلَكِنْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَيْهِمَا. وَاللَّفْظُ لِابْنِ مَخْلَدٍ.

759. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Raifa'i menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin As-Sakan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Sabalan mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Hafsh bin Ghiyats

---

744 Isnadnya lemah: Umar bin Ishaq biin Yasar tidak kuat, *Al Mizan* (4/6054). Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ahmad di dalam *Musnad*nya (6/333).

mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abd Khair, ia berkata, "Ali mengatakan, 'Seandainya agama Allah itu diukur dengan pendapat (akal), tentu bagian bawah khuff itu lebih berhak untuk diusap daripada bagian atasnya. Namun aku melihat Rasulullah SAW mengusap bagian atasnya'." Lafazhnya dari Ibnu Makhlad.[745]

٧٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، نَا حَفْصٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: كُنْتُ أَرَى أَنَّ بَاطِنَ الْخُفَّيْنِ أَحَقُّ بِالْمَسْحِ مِنْ ظَاهِرِهِمَا حَتَّى رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ ظَاهِرَهُمَا.

760. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Sufyan bin Waki' mengabarkan kepada kami, Hafsh mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abd Khair, ia berkata, "Ali mengatakan, 'Menurutku bahwa bagian bawah khuff lebih berhak untuk diusap daripada bagian atasnya, hingga aku sendiri melihat Rasulullah SAW mengusap bagian atasnya'."[746]

68. Bab Wudhu dan Tayammum dari Bejana Orang Musyrik

٧٦١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، نَا سَلْمُ بْنُ زَرِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءٍ يَقُولُ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَدْلَجُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى، إِذَا كَانُوا فِي وَجْهِ الصُّبْحِ عَرَّسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَغَلَبَتْهُمْ أَعْيُنُهُمْ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ، فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ

---

745 Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (162-163); Ahmad (943/ 970, 1264); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/212) dari Hafsh.

746 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

أَبُوْ بَكْرٍ ﷺ، وَكَانَ لاَ يُوْقِظُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنْ مَنَامِهِ أَحَدٌ، حَتَّى يَسْتَيْقِظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَاسْتَيْقَظَ عُمَرُ ﷺ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ وَجَعَلَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ حَتَّى اسْتَيْقَظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ فَرَأَى الشَّمْسَ قَدْ بَزَغَتْ قَالَ: ارْتَحِلُوْا. فَسَارَ شَيْئاً حَتَّى إِذَا ابْيَضَّتِ الشَّمْسُ نَزَلَ فَصَلَّى بِنَا، وَاعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّ مَعَنَا. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: يَا فُلاَنُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَصَابَتْنِيْ جَنَابَةٌ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَيَمَّمَ الصَّعِيْدَ ثُمَّ يُصَلِّيَ. فَعَجِلَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ رَكْبٍ بَيْنَ يَدَيْهِ أَطْلُبُ الْمَاءَ، وَقَدْ عَطِشْنَا عَطَشاً شَدِيْداً. فَبَيْنَا نَحْنُ نَسِيْرُ، إِذَا نَحْنُ بِامْرَأَةٍ سَادِلَةٍ رِجْلَيْهَا بَيْنَ مَزَادَتَيْنِ، قُلْنَا لَهَا: أَيْنَ الْمَاءُ؟ قَالَتْ: أَيْهَاتَ أَيْهَاتَ، لاَ مَاءَ. قُلْنَا: كَمْ بَيْنَ أَهْلِكِ وَبَيْنَ الْمَاءِ؟ قَالَتْ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. قُلْنَا: انْطَلِقِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَتْ: وَمَا رَسُوْلُ اللهِ. فَلَمْ نُمْلِكْهَا مِنْ أَمْرِهَا شَيْئاً حَتَّى اسْتَقْبَلْنَا بِهَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَحَدَّثَتْهُ بِمِثْلِ الَّذِيْ حَدَّثَتْنَا، غَيْرَ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا مُؤْتَمَةٌ. قَالَ: فَأَمَرَ بِمَزَادَتَيْهَا فَمَجَّ فِيْ الْعَزْلاَوَيْنِ فَشَرِبْنَا عِطَاشاً أَرْبَعِيْنَ رَجُلاً حَتَّى رَوِيْنَا. وَمَلأْنَا كُلَّ قِرْبَةٍ مَعَنَا وَإِدَاوَةٍ، وَغَسَّلْنَا صَاحِبَنَا، غَيْرَ أَنَّا لَمْ نَسْقِ بَعِيْراً وَهِيَ تَكَادُ تَتَصَدَّعُ مِنَ الْمَاءِ. ثُمَّ قَالَ لَنَا: هَاتُوْا مَا عِنْدَكُمْ. فَجَمَعَ لَهَا مِنَ الْكِسَرِ وَالتَّمْرِ حَتَّى صَرَّ لَهَا صُرَّةً فَقَالَ: اذْهَبِيْ فَأَطْعِمِيْ عِيَالَكِ، وَاعْلَمِيْ أَنَّا لَمْ نَرْزَأْ مِنْ مَائِكِ شَيْئاً. فَلَمَّا أَتَتْ أَهْلَهَا قَالَتْ: لَقَدْ لَقِيْتُ أَسْحَرَ النَّاسِ أَوْ هُوَ نَبِيٌّ كَمَا زَعَمُوْا. فَهَدَى اللهُ ذَلِكَ الصِّرْمَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ، فَأَسْلَمَتْ وَأَسْلَمُوا. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، عَنْ أَبِيْ الْوَلِيْدِ بِهَذَا الإِسْنَادِ، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيِّ، عَنْ أَبِيْ عَلِيٍّ الْحَنَفِيِّ، عَنْ

سَلْمِ بْنِ زَرِيرٍ.

761. Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Salm bin Zarir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Raja' mengatakan: Imran bin Hushain menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Kami bersama Rasulullah SAW, lalu mereka (yakni kami, para sahabat bersama beliau) beristirahat malam hingga ketika menjelang pagi, Rasulullah SAW beristirahat,[747] lalu mereka ketiduran hingga matahari meninggi. Yang pertama kali bangun dari tidurnya adalah Abu Bakar RA, dan tidak seorang pun yang membangunkan Rasulullah SAW dari tidurnya hingga Rasulullah SAW bangun sendiri, lalu Umar RA pun bangun dan duduk di samping kepala beliau, lalu ia bertakbir dan mengeraskan suaranya sehingga Rasulullah SAW bangun. Ketika bangun, beliau melihat matahari sudah terbit, beliau berkata, 'Berangkatlah.' Lalu berjalan sedikit, hingga ketika matahari sudah memutih, beliau turun lalu mengimami kami shalat. Sementara itu, seorang laki-laki memisahkan diri dari kelompok, ia tidak ikut shalat bersama kami. Selesai shalat, beliau bertanya, 'Wahai fulan, apa yang menghalangimu untuk shalat bersama kami?' Ia menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku mengalami junub.' Maka beliau pun menyuruhnya untuk bertayammum dengan tanah lalu shalat. Kemudian Rasulullah menempatkanku di kelompok depan untuk mencari air. Saat itu kami sudah sangat kehausan. Ketika kami sedang berjalan, tiba-tiba kami berjumpa dengan seorang wanita yang tengah menjulurkan kakinya di antara dua tempat air, lalu kami tanyakan kepadanya, 'Dimana ada air?' ia menjawab, 'Jauh.[748] Jauh sekali. Tidak ada air.' Kami bertanya lagi, 'Berapa jarak dari sini ke keluargamu?' Ia menjawab, 'Sehari semalam.' Kami berkata lagi, 'Temuilah Utusan Allah SAW!' Ia balik bertanya, 'Apa itu Utusan Allah?' Maka kami tidak membiarkannya hingga kami menghadapkannya kepada Rasulullah SAW, lalu wanita itu berbicara kepada beliau sebagaimana yang dibicarakan kepada

---

747 Yaitu berhentinya musafir di dalam hari untuk tidur dan beristirahat, *An-Nihayah* (3/206).

748 Artinya tidak mungkin, yaitu bahwa tempat yang dimaksud itu sangat jauh dan berputus asa dari kemungkinan mendapatkannya.

kami, hanya saja ia mengaku bahwa ia mempunyai anak-anak yatim. Lalu beliau menyuruh agar mengambilkan kedua tempat airnya lalu membuka tutup bawahnya, maka kami sebanyak empat puluh orang pun minum karena kehausan hingga kenyang dan memenuhi setiap kantong air dan kendi yang kami bawa, dan menyediakan air mandi untuk teman kami itu (yakni yang junub), hanya saja kami tidak memberi minum unta, padahal unta-unta itu sudah sangat membutuhkan air, lalu beliau berkata kepada kami, '*Berikan apa yang ada pada kalian.*' Maka dikumpulkanlah roti dan kurma untuk wanita itu sehingga menjadi satu tumpukan, kemudian beliau bersabda, '*Pergilah kepada keluargamu, dan ketahuilah bahwa kami tidak mengurangi sedikit pun dari airmu.*' Ketika wanita itu sampai di keluarganya, ia mengatakan, 'Sungguh aku telah bertemu dengan orang yang paling pandai sihir atau ia seorang nabi sebagaimana yang mereka klaim.' Lalu Allah memberikan hidayah kepada golongan tersebut (yakni kaumnya) melalui wanita itu, yang mana wanita itu memeluk Islam dan mereka pun memeluk Islam." Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari dari Abu Al Walid dengan isnad ini. Dan dikeluarkan juga oleh Muslim dari Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi dari Abu Ali Al Hanafi, dari Salm bin Zarir.[749]

٧٦٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُوْ دَاوُدَ، نَا عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ، سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ يَقُوْلُ: سَارَ بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، ثُمَّ عَرَّسْنَا، فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ إِلاَّ بِحَرِّ الشَّمْسِ. فَاسْتَيْقَظَ مِنَّا سِتَّةٌ قَدْ نَسِيتُ أَسْمَاءَهُمْ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ أَبُوْ بَكْرٍ ﷺ، فَجَعَلَ يَمْنَعُهُمْ أَنْ يُوْقِظُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَيَقُوْلُ: لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَكُوْنَ احْتَبَسَهُ فِيْ حَاجَتِهِ. فَجَعَلَ أَبُوْ بَكْرٍ يُكْثِرُ التَّكْبِيْرَ، فَاسْتَيْقَظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ ذَهَبَتْ صَلاَتُنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَمْ

---

749 HR. Al Bukhari di dalam *Al Manaqib*; Dikeluarkan juga oleh Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid*, hadits no. 312.

تَذْهَبْ صَلاَتُكُمْ. ارْتَحِلُوْا مِنْ هَذَا الْمَكَانِ. فَارْتَحَلَ فَسَارَ قَرِيْباً، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى، فَقَالَ: أَمَا إِنَّ اللهَ قَدْ أَتَمَّ صَلاَتَكُمْ. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ فَإِنَّ فُلاَناً لَمْ يُصَلِّ مَعَنَا. فَقَالَ لَهُ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَصَابَتْنِيْ جَنَابَةٌ. قَالَ: فَتَيَمَّمِ الصَّعِيْدَ وَصَلِّهْ، فَإِذَا قَدَرْتَ عَلَى الْمَاءِ فَاغْتَسِلْ. وَبَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلِيًّا فِيْ طَلَبِ الْمَاءِ، وَمَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنَّا إِدَاوَةٌ مِثْلُ أُذُنَيِ الْأَرْنَبِ بَيْنَ جِلْدِهِ وَثَوْبِهِ، فَإِذَا عَطِشَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ابْتَدَرْنَاهُ بِالْمَاءِ. فَانْطَلَقَ حَتَّى ارْتَفَعَ عَلَيْهِ النَّهَارُ وَلَمْ يَجِدْ مَاءً، فَإِذَا شَخْصٌ قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: مَكَانَكُمْ حَتَّى نَنْظُرَ مَا هَذَا. قَالَ: فَإِذَا امْرَأَةٌ بَيْنَ مَزَادَتَيْنِ مِنْ مَاءٍ، فَقِيْلَ لَهَا: يَا أَمَةَ اللهِ، أَيْنَ الْمَاءُ؟ قَالَتْ: لاَ مَاءَ وَاللهِ، لَكَمِ اسْتَقَيْتُ أَمْسِ فَسِرْتُ نَهَارِيْ وَلَيْلَتِيْ جَمِيْعًا وَقَدْ أَصْبَحْنَا إِلَى هَذِهِ السَّاعَةِ. قَالُوْا لَهَا: انْطَلِقِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: وَمَنْ رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالُوْا: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: مَجْنُوْنُ قُرَيْشٍ. قَالُوْا: إِنَّهُ لَيْسَ بِمَجْنُونٍ، وَلَكِنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: يَا هَؤُلاَءِ دَعُونِيْ، فَوَاللهِ لَقَدْ تَرَكْتُ صِبْيَةً لِيْ صِغَاراً فِيْ غُنَيْمَةٍ قَدْ خَشِيْتُ أَنْ لاَ أُدْرِكَهُمْ حَتَّى يَمُوْتَ بَعْضُهُمْ مِنَ الْعَطَشِ. فَلَمْ يُمَلِّكُوْهَا مِنْ نَفْسِهَا شَيْئًا، حَتَّى أَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بِهَا. فَأَمَرَ بِالْبَعِيْرِ فَأُنِيْخَ ثُمَّ حَلَّ الْمَزَادَةَ مِنْ أَعْلاَهَا، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ عَظِيْمٍ فَمَلأَهُ مِنَ الْمَاءِ، ثُمَّ دَفَعَهُ إِلَى الْجُنُبِ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاغْتَسِلْ. قَالَ وَايْمُ اللهِ، مَا تَرَكْنَا مِنْ إِدَاوَةٍ وَلاَ قِرْبَةٍ وَلاَ إِنَاءٍ إِلاَّ مَلأَهُ مِنَ الْمَاءِ وَهِيَ تَنْظُرُ. قَالَ: ثُمَّ شَدَّ الْمَزَادَةَ مِنْ أَعْلاَهَا وَبَعَثَ بِالْبَعِيْرِ وَقَالَ: يَا هَذِهِ، دُونَكِ مَاءَكِ، فَوَاللهِ إِنْ لَمْ يَكُنِ اللهُ زَادَ فِيْهِ مَا نَقَصَ مِنْ مَائِكِ قَطْرَةٌ. وَدَعَا لَهَا بِكِسَاءٍ فَبُسِطَ، ثُمَّ قَالَ لَنَا: مَنْ كَانَ

عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَأْتِ بِهِ. فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَأْتِيْ بِخَلَقِ النَّعْلِ وَخَلَقِ الثَّوْبِ وَالْقَبْضَةِ مِنَ الشَّعِيْرِ وَالْقَبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالْفَلْقَةِ مِنَ الْخُبْزِ حَتَّى جَمَعَ لَهَا ذَلِكَ، ثُمَّ أَوْكَاهُ لَهَا فَسَأَلَهَا عَنْ قَوْمِهَا، فَأَخْبَرَتْهُ. قَالَ: فَانْطَلَقَتْ حَتَّى أَتَتْ قَوْمَهَا، قَالُوْا: مَا حَبَسَكِ؟ قَالَتْ: أَخَذَنِيْ مَجْنُوْنُ قُرَيْشٍ، وَاللهِ إِنَّهُ لَأَحَدُ الرَّجُلَيْنِ، إِمَّا أَنْ يَكُوْنَ أَسْحَرَ مَنْ بَيْنَ هَذِهِ وَهَذِهِ -تَعْنِي السَّمَاءَ وَالأَرْضَ- أَوْ إِنَّهُ لَرَسُوْلُ اللهِ حَقًّا. قَالَ: فَجَعَلَتْ خَيْلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ تُغِيْرُ عَلَى مَنْ حَوْلَهُمْ وَهُمْ آمِنُونَ. قَالَ: فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ لِقَوْمِهَا: أَيْ قَوْمِ، وَاللهِ مَا أَرَى هَذَا الرَّجُلَ إِلاَّ قَدْ شَكَرَ لَكُمْ مَا أَخَذَ مِنْ مَائِكُمْ، أَلاَ تَرَوْنَ أَنَّهُ يُغَارُ عَلَى مَنْ حَوْلَكُمْ وَأَنْتُمْ آمِنُونَ. لاَ يُغَارُ عَلَيْكُمْ هَلْ لَكُمْ فِيْ خَيْرٍ؟ قَالُوْا: وَمَا هُوَ؟ قَالَتْ: نَأْتِيْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَنُسْلِمُ؟ قَالَ: فَجَاءَتْ تَسُوْقُ بِثَلاَثِيْنَ أَهْلِ بَيْتٍ حَتَّى بَايَعُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَسْلَمُوْا.

762. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Abbad bin Rasyid mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Abu Raja` Al Atharidi mengatakan: Aku mendengar Imran bin Hushain menuturkan, "Pada suatu malam kami berjalan bersama Rasulullah SAW, lalu kami beristirahat dan tidak terbangun kecuali karena panasnya sinar matahari, lalu enam orang dari kami bangun, aku lupa nama-nama mereka, kemudian Abu Bakar RA bagun, lalu melarang mereka membangunkan Rasulullah SAW dan mengatakan, 'Mungkin Allah tengah menahannya karena keperluan-Nya.' Lalu Abu Bakar memperbanyak takbir, maka Rasulullah SAW pun bangun, lalu mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, shalat kita sudah terlewat.' Rasulullah SAW berabda, '*Shalat kalian belum lewat. Mari kita berangkat dari tempat ini.*' Maka rombongan pun berangkat, lalu berjalan sedikit, kemudian beliau turun lalu melaksanakan shalat dan bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah menyempurnakan shalat kalian.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Fulan tidak ikut shalat bersama

kami.' Beliau bertanya, '*Apa yang menghalangimu untuk melaksanakan shalat*?' Ia menjawab, 'Wahai Rasulullah. Aku mengalami junub.' Beliau bersabda, '*Bertayammumlah dengan tanah dan laksanakanlah shalat. Jika engkau mampu menggunakan air, maka mandilah.*' Kemudian Rasulullah SAW menugaskan Ali untuk mencari air, sementara masing-masing kami membawa kantong air sebesar dua telinga kelinci yang disandangnya di dalam bajunya, apabila Rasulullah SAW merasa haus, kami bersegera memberinya air. Selanjutnya beliau melanjutkan perjalanan, hingga ketika hari sudah meninggi dan belum juga ditemukan air, tiba-tiba ada sosok seseorang, Ali RA berkata, 'Tetaplah di tempat kalian hingga kami melihatnya.' Ternyata ia adalah seorang wanita di antara dua tempat air, lalu ditanyakan kepadanya, 'Wahai hamba Allah, dimana ada air?' Ia menjawab, 'Tidak ada air. Demi Allah, betapa jauh aku mencari air kemarin, aku menempuh perjalanan siang dan malamku hingga saat ini.' Mereka berkata kepadanya, 'Pergilah menemui Rasulullah SAW (Utusan Allah SAW)?' Ia bertanya, 'Siapa itu Rasulullah?' Mereka menjawab, 'Muhammad Rasulullah SAW.' Ia berkata, 'Orang gila Quraisy?' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya beliau bukanlah orang gila, akan tetapi Utusan Allah SAW.' Ia berkata lagi, 'Wahai kalian, biarkanlah aku. Demi Allah aku telah meninggalkan anak-anak kecilku di tempat gembalaanku, sungguh aku khawatir tidak sempat menjumpai mereka sehingga sebagian mereka meninggal karena kehausan.' Namun mereka tidak membiarkannya hingga menghadapkannya kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau memerintahkan untuk merundukkan unta, kemudian melepaskan tempat air dari tutup atasnya, lalu meminta bejana besar, kemudian mengisinya dari air itu, lalu menyerahkannya kepada orang yang junub seraya mengatakan, '*Pergilah dan mandilah.*' Demi Allah, beliau tidak melewatkan tempat air, kantong air dan bejana kecuali beliau mengisinya dari air tersebut, sementara wanita itu menyaksikannya. Kemudian beliau menutup mulut tempat air itu dari atasnya dan melepaskan untanya, lalu berkata, '*Wahai wanita. Ini airmu. Demi Allah, bila Allah tidak menambahnya, pasti tidak setetes pun airmu berkurang.*' Kemudian beliau menghamparkan kain dan berkata kepada kami, '*Siapa yang memiliki sesuatu, maka hendaklah membawakannya.*' Maka ada orang yang membawakan sandal, sedikit pakaian, segenggam gandum, segenggam kurma, sepotong roti,

hingga semua itu dikumpulkan untuk wanita tersebut, kemudian dibungkus dan serahkan kepadanya. Kemudian beliau menanyakan kepadanya tentang kaumnya, maka ia pun memberitahukannya. Kemudian ia pergi menemui kaumnya, mereka pun bertanya, 'Apa yang menahanmu?' Ia menjawab, 'Aku ditahan oleh orang gila Quraisy. Demi Allah, ia pasti salah satu dari dua orang: Mungkin ia seorang yang paling pandai sihir di antara ini dan ini -yakni antara langit dan bumi-, atau ia adalah benar-benar utusan Allah.' Sementara, kuda Rasulullah SAW lewat di sekitar mereka dan mereka aman. Lalu wanita itu berkata kepada kaumnya, 'Wahai kaumku. Sungguh aku tidak melihat orang ini kecuali ia telah berterima kasih kepada kalian, karena ia tidak mengambil dari air kalian. Tidakkah kalian lihat ia tadi lewat di sekitar kalian dan kalian aman? Ia tidak menyerang kalian. Tidakkah kalian menginginkan kabaikan?' Mereka balik bertanya, 'Apa itu?' Wanita itu menjawab, 'Kami mendatangi Rasulullah SAW lalu memeluk Islam.' Lalu wanita itu pun datang dengan mengiringkan tiga puluh orang keluarganya, hingga mereka berbai'at kepada Rasulullah SAW dan memeluk Islam."[750]

٧٦٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ وَالْقَاسِمُ ابْنَا إِسْمَاعِيلَ، قَالاَ: نَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، نَا عَوْفٌ الأَعْرَابِيُّ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ، نَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، وَإِنَّا سَرَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ اللَّيْلِ وَقَعْنَا تِلْكَ الْوَقْعَةَ، وَلاَ وَقْعَةَ عِنْدَ الْمُسَافِرِ أَحْلَى مِنْهَا، فَمَا أَيْقَظَنَا إِلاَّ حَرُّ الشَّمْسِ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ وَقَالَ فِيهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا فُلاَنُ، مَا لَكَ لَمْ تُصَلِّ مَعَنَا؟ قَالَ: أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ يَا رَسُولَ اللهِ وَلاَ مَاءَ. فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ، فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ. وَقَالَ فِيهِ أَيْضًا: وَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِنَاءٍ فَأَفْرَغَ فِيهِ مِنْ أَفْوَاهِ الْمَزَادَتَيْنِ أَوِ السَّطِيحَتَيْنِ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِي الإِنَاءِ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِي

---

750 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

أَفْوَاهِهِمَا وَأَوْكَأَهُمَا، وَأَطْلَقَ الْعَزَالِيَ وَنُودِيَ فِي النَّاسِ أَنِ اسْقُوا وَاسْتَقُوْا، فَسَقَى مَنْ سَقَى وَاسْتَقَى مَنِ اسْتَقَى وَآخِرُ ذَلِكَ أَنْ أَعْطَى الرَّجُلَ الَّذِيْ أَصَابَتْهُ الْجَنَابَةُ إِنَاءً مِنْ مَاءٍ، فَقَالَ: أَفْرِغْهُ عَلَيْكَ. وَهِيَ قَائِمَةٌ تَنْظُرُ إِلَى مَا يُصْنَعُ بِمَائِهَا. وَايْمُ اللهِ لَقَدْ أَقْلَعَ عَنْهَا حِيْنَ أَقْلَعَ وَإِنَّهُ لَيُخَيَّلُ إِلَيْنَا أَنَّهَا أَشَدُّ مِلأَةً مِمَّا كَانَتْ حَيْثُ ابْتُدِئَ فِيْهَا. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيْثِ نَحْوَهُ.

763. Al Husain dan Al Qasim keduanya putra Isma'il, menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Auf Al A'rabi menceritakan kepada kami, dari Abu Raja` Al Utharidi, Imran bin Hushain Al Khuza'i menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalan, lalu pada suatu malam kami berjalan hingga akhir malam, lalu terjadilah peristiwa tersebut, dan tidak ada kejadian lain yang lebih manis daripada itu. Kami tidak terbangun kecuali karena terkena panas sinar matahari (yang sudah terbit)." Lalu dikemukakan seperti itu, di antaranya juga dikemukakan: "Lalu Rasulullah SAW berkata, '*Wahai fulan, mengapa engkau tidak ikut shalat bersama kami*?' Ia menjawab, 'Aku mengalami junub wahai Rasulullah, namun tidak ada air.' Maka beliau bersabda, '*Hendaklah engkau menggunakan tanah, karena itu cukup bagimu*'." Juga dikemukakan: "Rasulullah SAW minta diambilkan bejana, lalu beliau mengisinya dari mulut tempat-tempat air atau lubangnya, kemudian berkumur, kemudian mengembalikan (bekas berkumur) ke dalam bejana, lalu mengembalikannya ke dalam mulut tempat air dan menutupnya, lalu membuka kantong air dan berseru kepada orang-orang (yakni rombongan beliau) agar mereka minum dan memberi minum, maka orang-orang pun minum dan memberi minum, dan yang terakhir beliau lakukan adalah memberikan air satu bejana kepada orang yang mengalami junub lalu berkata, '*Siramkan pada dirimu (yakni mandi)*.' Sementara wanita itu berdiri memperhatikan apa yang beliau perbuat dengan airnya. Demi Allah beliau telah melepaskan (tempat air itu) darinya ketika beliau melepaskannya, dan sungguh kami melihatnya terpenuhi lebih banyak

sekali daripada ketika pertama kali dibuka." Lalu dikemukakan sisa hadits ini seperti itu.[751]

٧٦٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ أَخُوْ كَرْخَوَيْهِ، أَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ فِي الرَّجُلِ يَكُوْنُ فِي السَّفَرِ فَتُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ وَمَعَهُ الْمَاءُ الْقَلِيْلُ يَخَافُ أَنْ يَعْطَشَ، قَالَ: يَتَيَمَّمُ وَلاَ يَغْتَسِلُ.

764. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid saudaranya Karkhwaih mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah memberitahu kepada kami, dari 'Atha` bin As-Saib, dari Zadzan, dari Ali RA, tentang seseorang yang sedang dalam perjalanan lalu mengalami junub, sementara ia hanya membawa air sedikit yang dikhawatirkan akan kehausan (bila digunakan untuk mandi), ia mengatakan, "Bertayammumlah dan tidak perlu mandi."[752]

٧٦٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ مَذْعُوْرٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ وُضُوْءٍ، فَتَيَمَّمَ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.

765. Al Husain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abu Madz'ur mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Bahwa didatangkan jenazah kepadanya, saat itu ia tidak mempunyai wudhu, lalu ia bertayammum kemudian menyalatkannya.

٧٦٦ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ سَعْدٍ، نَا

---

751 Lihat keterangan yang lalu.

752 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/234) dari Abu Al Ahwash, dari 'Atha`.

عَبَّادُ بْنُ مُوْسَى، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنِيْ يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَدْ سَلَسَ مِنْهُ الْبَوْلُ، فَكَانَ يُدَارِي مَا غَلَبَهُ مِنْهُ، فَلَمَّا غَلَبَهُ أَرْسَلَهُ، وَكَانَ يُصَلِّيْ وَهُوَ يَخْرُجُ مِنْهُ.

766. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Abbad bin Musa mengabarkan kepada kami, Thalhah bin Yahya mengabarkan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Kharijah bin Zaid, ia mengatakan, "Zaid bin Tsabit menderita penyakit beser (keluar air kencing terus menerus), ia berusaha untuk bisa menahannya, namun ketika tidak dapat menahannya, maka ia membiarkannya, sehingga kadang ia sedang shalat dan ada (ari kencing) yang keluar."

٧٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَبُرَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ حَتَّى سَلَسَ مِنْهُ الْبَوْلُ، فَكَانَ يُدَارِيْهِ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِذَا غَلَبَ عَلَيْهِ تَوَضَّأَ وَصَلَّى.

767. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan keapda kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Kharijah bin Zaid, ia mengatakan, "Zaid bin Tsabit sudah cukup tua, hingga akhirnya mengalami beser (keluar air kencing terus menerus), ia berusaha semampunya untuk menahannya, namun ketika tidak dapat menahannya, ia berwudhu lalu melaksanakan shalat."

٧٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ، نَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: لَوْ سَالَ عَلَى فَخِذِيْ مَا انْصَرَفْتُ. قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِيْ الْبَوْلَ إِذَا كَانَ مُبْتَلًى.

768. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia mengatakan, "Bila menetes di pahaku, maka aku tidak akan berpaling." Sufyan mengatakan, "Maksudnya adalah air kencing bila ia penderita penyakit beser."

69. Bab Mengusap Khuff Tanpa Batasan Waktu

٧٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوْسَى، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّد بْنِ زِيَاد، عَنْ زُبَيْد بْنِ الصَّلْت قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَّيْه، فَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا وَلاَ يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلاَّ مِنْ جَنَابَة. قَالَ: وَحَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْد اللهِ بْنِ أَبِيْ بَكْر وَثَابِت، عَنْ أَنَس، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. قَالَ ابْنُ صَاعِد: وَمَا عَلِمْتُ أَحَداً جَاءَ بِه إِلاَّ أَسَدُ بْنُ مُوْسَى.

769. Abu Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Zabaid bin Ash-Shalt, ia mengatakan, "Aku mendengar Umar RA berkata, 'Apabila seseorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah ia mengusapnya (yakni khuffnya) dan melaksanakan shalat dengan mengenakannya serta tidak menanggalkannya bila mau, kecuali karena junub'."[753] Ia juga mengatakan, "Hammad bin Salamah juga menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abu Bakar dan Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW, seperti itu." Ibnu Sha'id mengatakan, "Aku tidak mengetahui seorang pun yang menyebutkan ini selain Asad bin Musa."

---

[753] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/279) dari jalur pengarang.

٧٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ وَثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ فَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا وَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ لاَ يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ.

770. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Miqdam bin Daud mengabarkan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud Al Harrani menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abu Bakar dan Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian berwudhu dan mengenakan khuffnya, maka hendaklah ia melaksanakan shalat dengan mengenakannya dan mengusapnya, kemudian tidak menanggalkannya bila ia mau, kecuali karena junub.*"[754]

٧٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْمُسْتَمْلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، نَا بُنْدَارٌ وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ قَالُوْا: نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، ثَنَا الْمُهَاجِرُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُوْ مَخْلَدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَلِلْمُقِيْمِ يَوْماً وَلَيْلَةً إِذَا تَطَهَّرَ فَلَبِسَ خُفَّيْهِ أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا.

771. Ali bin Ibrahim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Bundar, Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi dan Muhammad bin Abas menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdul Wahhab bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Al Muhajir bin Makhlad Abu Makhlad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau memberikan *rukhshah* kepada musafir selama tiga hari tiga malam, dan bagi yang

---

[754] Isnadnya *shahih:* HR. Al Hakim (1/181); Al Baihaqi (1/279), keduanya meriwayatkan dari jalur Abu Ja'far Al Baghdadi dari Miqdam bin Daud.

mukim sehari semalam, bila bersuci lalu mengenakan khuffnya dengan mengusapnya."[755]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ الْمُقَوِّمُ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَصْحَابُ بُنْدَارٍ عَنْهُ، وَأَصْحَابُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبَانَ الْبَلْخِيِّ عَنْهُ بِمُتَابَعَةِ ابْنِ خُزَيْمَةَ عَلَى قَوْلِهِ: فَلَبِسَ خُفَّيْهِ.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Yahya bin Hakim Al Muqawwim dari Abdul Wahhab. Demikian juga yang diriwayatkan oleh para sahabat Bundar darinya dan para sahabat Muhammad bin Aban Al Balkhi darinya, dengan di-*mutaba'ah* oleh periwayatan Ibnu Khuzaimah pada redaksi: "lalu mengenakan khuffnya."

٧٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: لَوْ كَانَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ، لَكَانَ أَسْفَلُ الْخُفِّ أَوْلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلاَهُ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَّيْهِ.

772. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abd Khair, ia mengatakan, "Ali RA berkata, 'Seandainya agama itu diukur dengan pendapat (akal), tentulah bagian bawah khuff lebih utama untuk diusap. Sungguh aku telah menyaksikan Rasulullah SAW mengusap bagian atas khuffnya'."[766]

٧٧٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ زِيَادٍ، نَا حُسَيْنُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ،

---

755 Telah dikemukakan pada hadtis no. 737.
766 Telah dikemukakan pada hadits no. 759-760.

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

773. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Husain bin Hammad mengabarkan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali RA, ia mengatakan, "Rasulullah SAW menyuruhku untuk mengusap khuff."[751]

٧٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ قَالَ، نَا أَبُوْ عُمَارَةَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْمَهْدِيِّ، ثَنَا عَبْدُوسُ بْنُ مَالِكٍ الْعَطَّارُ، نَا شَبَابَةُ، نَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ نَجِيْحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْسَحُ عَلَى الْجَبَائِرِ. لاَ يَصِحُّ مَرْفُوْعاً. وَأَبُوْ عُمَارَةَ ضَعِيْفٌ جِدًّا.

774. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Umarah Muhammad bin Ahmad bin Al Mahdi mengabarkan kepada kami, Abdus bin Malik Al Aththar mengabarkan kepada kami, Syababah mengabarkan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Umar: "Bahwa Nabi SAW mengusap kasut."[752] Ini tidak *shahih marfu'*. Abu Umarah lemah sekali.

٧٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ خَلْدُونَ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِيْ أُنَيْسَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ فِيْ الرَّجُلِ يَتَوَضَّأُ وَيَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ يَخْلَعُهُمَا، قَالاَ: يَغْسِلُ رِجْلَيْهِ.

---

751 Isnadnya lemah: Abu Khalid adalah Amr bin Khalid, ia riwayatnya ditinggalkan, dan Waki' mencapnya pendusta, *At-Taqrib* (2/70).

752 Isnadnya lemah: HR. Al Khathib (11/115) dari jalur Muhammad bin Abdullah dari Abu Umarah; Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/219) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/359) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abu Umarah lemah, *Al Mizan* (1/456).

775. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Khaldun mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, tentang seseorang yang berwudhu dan mengusap khuffnya kemudian menanggalkannya, keduanya mengatakan, "Ia (harus) membasuh kakinya."[753]

[753] Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/2190) dari jalur pengarang.

كِتَابُ الْحَيْضِ

KITAB HAID

٧٧٦ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، ثَنَا مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكاً أَخْبَرَهُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو رَوْقٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلَّادٍ، ثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، ثَنَا مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي وَمُحَمَّدُ بْنُ بَدْرٍ، قَالاَ: نَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، أَنَا مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنِّي لاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَتْ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَاتْرُكِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

776. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il Al Madani menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, bahwa Malik mengabarkan kepadanya {h} Abu Rauq Ahmad bin Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Khallad menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami {h} Ubaidullah bin Abdush Shamad bin Al Muhtadi dan Muhammad bin Badr menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bakar bin Sahl

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa ia menuturkan, "Fathimah binti Abu Hubaisy berkata kepada Rasulullah SAW, 'Aku tidak pernah suci, haruskah aku meninggalkan shalat?' Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya itu adalah darah penyakit, bukan haid. Bila datang haid maka tinggalkan shalat, bila selesai masa haid maka cucilah darah darimu dan shalatlah'*."[754]

٧٧٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا ابْنُ كَرَامَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، وَقَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضِ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ ثُمَّ اغْتَسِلِي. هَذَا حَدِيثُ أَبِي مُعَاوِيَةَ، وَقَالَ يَحْيَى وَأَبُو أُسَامَةَ: أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكِ بِالْحَيْضِ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي. وَقَالَ يَحْيَى: وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي. زَادَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: قَالَ هِشَامٌ قَالَ أَبِي: ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ.

777. **Yahya bin** Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada

---

[754] Isnadnya ***shahih:*** HR. Al Bukhari (1/84); Muslim dalam kitab *Haid* (62); Abu Daud (282); At-Tirmidzi (125); An-Nasa'i (1/142); Ibnu Majah (621); Malik (61).

kami, Amr bin Ali dan Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Sa'id Al Qaththan mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibnu Karamah mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya. Dan Yahya mengabarkan kepadaku, dari Aisyah, ia menuturkan, "Fathimah binti Jahsy datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulllah, sesungguhnya aku ini wanita mustahadhah sehingga tidak pernah suci, haruskan aku meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, '*Tidak. Sesungguhnya itu adalah darah penyakit, bukan haid. Bila haidmu datang maka tinggalkanlah shalat, dan bila selesai maka cucilah darah darimu kemudian mandilah*'." Ini hadits Abu Mu'awiyah. Sedangkan dalam redaksi yang dikemukakan Yahya dan Abu Usamah disebutkan: 'Haruskah aku meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya itu bukanlah haid, akan tetapi darah penyakit. Bila haid datang maka tinggalkan shalat, dan bila selesai maka mandilah lalu shalatlah.*' Yahya menyebutkan (dalam redaksinya): '*dan bila selesai maka cucilah darah darimu lalu shalatlah.*' Abu Mu'awiyah menambahkan: Hisyam mengatakan, ayahku menyebutkan (dalam redaksinya): '*kemudian berwudhulah untuk setiap shalat hingga tibanya waktu (shalat) tersebut.*'[755]

٧٧٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، وَقَالَ: حَدَّثَنِيْ ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِيْ حُبَيْشٍ: أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِيْ عَنِ الصَّلَاةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِيْ وَصَلِّيْ، فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

755 Lihat keterangan yang lalu.

778. Ali bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Musa bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Adi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dan ia mengatakan Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Fathimah binti Abi Hubaisy: "Bahwa ia mengalami *istihadhah*, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, '*Jika itu darah haid, maka darahnya hitam sebagaimana yang dikenal. Jika darahnya begitu, maka janganlah melakukan shalat. Namun jika tidak begitu, maka berwudhulah dan shalatlah, karena sesungguhnya itu adalah darah penyakit*'."[756]

٧٧٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَبُوْ مُوْسَى، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ بِهَذَا إِمْلاَءً مِنْ كِتَابِهِ، ثُمَّ حَدَّثَنَاهُ بَعْدُ حِفْظًا، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِيْ حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِيْ عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِيْ وَصَلِّيْ.

779. Ibnu Mubassyir menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dengan pendiktean ini dari kitabnya, kemudian ia menyampaikannya kepada kami dari hafalannya, ia mengatakan: Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah: "Bahwa Fathimah binti Hubaisy mengalami *istihadhah*, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya darah haid itu berwarna hitam sebagaimana yang dikenal, jika darahnya begitu maka janganlah melakukan shalat, namun jika tidak begitu maka*

---

[756] Isnadnya lemah lagi janggal: HR. Abu Daud (286); An-Nasa'i (1/123/185); Ibnu Hibban (1345); Ath-Thahawi di dalam *Al Musykil* (3/306); Al Hakim (1/174); Al Baihaqi (1/325); Ibnu Hazm di dalam *Al Muhalla* (2/163-164) dari berbagai jaluir dari Ibnu abi Adi dari Muhammad bin Amr. Saya katakan: Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi jujur namun kerap mengira-ngira, *At-Taqrib* (2/196). Ada kebingungan pada hadits ini, yang mana ia menempatkannya pada Musnad Aisyah, dan juga pada Musnad Fathimah. Yang benar, *wallahu a'lam*, adalah pada musnad Aisyah, karena judul lebih menunjukkan daripada isi.

berwudhulah dan shalatlah'."[757]

٧٨٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَبُو مُوسَى قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ: أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ، فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ.

780. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya, ia mengatakan: Ibnu Abi Adi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Urwah, dari Fathimah binti Abi Hubaisy: "Bahwa ia mengalami *istihadhah*, lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Jika darah haid, maka itu darah hitam sebagaimana yang diketahui, jika darahnya begitu maka janganlah melakukan shalat, dan jika tidak begitu maka berwudhulah dan shalatlah, karena sesungguhnya itu adalah darah penyakit*'."[758]

قَالَ أَبُو مُوسَى: هَكَذَا حَدَّثَنَاهُ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ مِنْ كِتَابِهِ وَحَدَّثَنَا بِهِ حِفْظًا، قَالَ: ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَقَالَ: فَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي.

Abu Musa mengatakan, "Demikianlah yang disampaikan Ibnu Abi Adi kepada kami dari kitabnya dan yang disampaikannya kepada kami dari hafalannya." Ia juga mengatakan: Muhammad bin Amr juga menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Urwah,

---

757 Lihat keterangan yang lalu. HR. Abu Daud (304); An-Nasa'i (1/123/185); Ath-Thahawi (3/306); Dikeluarkan juga oleh Abu Daud sebagaimana yang telah lalu (286).

758 Lihat takhrij hadtis no. 778.

dari Aisyah: "Bahwa Fathimah binti Abi Hubaisy" lalu dikemukakan seperti itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*dan jika tidak begitu maka berwudhulah dan shalatlah.*"

٧٨١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَاد، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، نَا خَلَفُ بْنُ سَالِمٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِيْ حُبَيْشٍ: أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ دَماً أَسْوَدَ يُعْرَفُ فَأَمْسِكِيْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِيْ وَصَلِّيْ فَإِنَّمَا هُوَ الْعِرْقُ.

781. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Khalaf bin Salim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Fathimah binti Abi Hubaisy: "Bahwa ia mengalami *istihadhah*, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, "*Jika darah haid, maka itu darah hitam sebagaimana yang dikenal, maka janganlah melakukan shalat, namun jika tidak demikian maka berwudhulah dan shalatlah, karena sesungguhnya itu adalah darah penyakit*'."

٧٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا أَبُوْ عُبَيْدِ اللهِ الْمَخْزُوْمِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوْبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِيْ حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَتْ لَهَا أُمُّ سَلَمَةَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عِدَّةَ اللَّيَالِي وَالأَيَّامِ الَّتِيْ كَانَتْ تَحِيْضُهُنَّ وَقَدْرَهُنَّ مِنَ الشُّهُوْرِ، فَلْتَتْرُكِ الصَّلَاةَ لِذَلِكَ، فَإِذَا خَلَفَتْ ذَلِكَ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتَتَوَضَّأْ وَلْتَسْتَفْرِ ثُمَّ تُصَلِّيْ.

782. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ayyub As-Sakhtiyani menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ummu Salamah istri Nabi SAW: "Bahwa Fathimah binti Hubaisy mengalami *istihadhah* pada masa Rasulullah SAW, lalu Ummu Salamah menanyakan untuknya kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, '*Hendaknya ia memperhatikan hari-hari yang biasanya ia mengalami haid dan kadarnya pada setiap bulan, lalu hendaknya ia meninggalkan shalat pada waktu-waktu tersebut, jika telah berlalu maka hendaknya ia mandi dan berwudhu serta menyumbat (darah dengan kain), kemudian melaksanakan shalat*'."[759]

٧٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَاضِي، نَا أَبُو مَعْمَرٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ اسْتَفْتَتِ النَّبِيَّ ﷺ لِفَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، فَقَالَ: تَدَعُ الصَّلَاةَ قَدْرَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي. وَرَوَاهُ وُهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ بِهَذَا وَقَالَ: تَنْتَظِرُ أَيَّامَ حَيْضِهَا فَتَدَعُ الصَّلَاةَ.

783. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar menceritakan kepada kami: "Bahwa Ummu Salamah meminta fatwa kepada Nabi SAW untuk Fathimah binti Abi Hubaisy, beliau pun bersabda, '*(Hendaknya) ia meninggalkan shalat selama masa haidnya, kemudian (setelah itu berlalu) ia mandi dan melaksanakan shalat*'." Diriwayatkan juga oleh Wuhaib dari Ayyub, dari Sulaiman, dari Ummu Salamah, redaksi ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*Memperhatikan hari-hari haidnya, lalu*

---

759 Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (274); An-Nasa'i; Al Baihaqi (1/332); Al Humaidi (302); Ahmad (6/322-323); Ath-Thabrani (23/270) dari berbagai jalur dari Ayyub dari Sulaiman.

meninggalkan shalat."[760]

٧٨٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، نَا وُهَيْبٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ اسْتُحِيضَتْ، حَتَّى كَانَ الْمِرْكَنُ يُنْقَلُ مِنْ تَحْتِهَا وَأَعْلاَهُ الدَّمُ، قَالَ: فَأَمَرَتْ أُمَّ سَلَمَةَ تَسْأَلُ لَهَا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَسْتَثْفِرُ بِثَوْبٍ وَتُصَلِّي.

784. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Zanjawaih mengabarkan kepada kami, Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Wuhaib mengabarkan kepada kami {h} Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Yasar: "Bahwa Fathimah binti Abi Hubaisy mengalami *istihadhah*, hingga wadah terpenuhi darah dari bawah dan atasnya, lalu ia meminta Ummu Salamah untuk menanyakan kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, *'(Hendaknya) ia meninggalkan shalat selama masa haidnya, kemudian (setelah itu berlalu) ia mandi dan menyumbat (darah) dengan kain, lalu melaksanakan shalat'*."[761]

٧٨٥ - نَا عَبْدُ اللهِ، نَا جَدِّي، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ اسْتُحِيضَتْ، فَسَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَوْ قَالَ: فَسُئِلَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ. فَأَمَرَهَا أَنْ تَدَعَ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، وَأَنْ تَغْتَسِلَ

---

760 Lihat keterangan yang lalu.

761 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Abi Syaibah sebagaimana dicantumkan di dalam *Nasb Ar-Rayah* (1/202); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/254) dari jalur pengarang. Saya katakan: Sulaiman bin Yasar tidak mendengarnya dari Fathimah.

فِيْمَا سِوَى ذَلِكَ، وَتَسْتَغْفِرَ بِثَوْبٍ وَتُصَلِّيْ. فَقِيْلَ لِسُلَيْمَانَ: أَيَغْشَاهَا زَوْجُهَا؟ فَقَالَ: إِنَّمَا نَقُوْلُ فِيْمَا سَمِعْنَا.

785. Abdullah mengabarkan kepada kami, kakekku mengabarkan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Sulaiman bin Yasar: "Bahwa Fathimah binti Abi Hubaisy mengalami *istihadhah*, lalu ia bertanya kepada Rasulullah —atau ditanyakan kepada Nabi SAW untuknya—, maka beliau pun menyuruhnya untuk meninggalkan shalat selama masa haidnya dan mandi selain masa tersebut dan menyumbat (darahnya) dengan kain lalu melaksanakan shalat." Kemudian ditanyakan kepada Sulaiman, "Apakah ia digauli oleh suaminya?" Ia menjawab, "Sesungguhnya kami hanya menyampaikan apa yang kami dengar."[762]

٧٨٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْرَمِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا مُفَضَّلُ بْنُ مُهَلْهَلٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: الْحَيْضُ خَمْسَ عَشْرَةَ.

786. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Muhalhal mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha', ia mengatakan, "Haid itu selama lima belas (hari)."[763]

٧٨٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ مُفَضَّلٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: أَكْثَرُ الْحَيْضِ خَمْسَ عَشْرَةَ.

787. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada

762 Isnadnya lemah lagi terputus.

763 Isnadnya *hasan*: HR. Ad-Darimi (1/231) dari jalur Abdullah bin Idris dari Al Mufadhdh; juba oleh Al Baihaqi (1/321).

kami, Ahmad bin Sa'd Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, dari Mufadhdhal dan Ibnu Al Mubarak, dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha`, ia mengatakan, "Haid paling lama adalah lima belas (hari)."[764]

٧٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا الرَّبِيْعُ بْنُ صُبَيْحٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: الْحَيْضُ خَمْسَ عَشْرَةَ.

788. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Shubaih mengabarkan kepada kami, dari 'Atha`, ia mengatakan, "Haid itu selama lima belas (hari)."[765]

٧٨٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّاد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْرَمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا حَفْصٌ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: أَكْثَرُ الْحَيْضِ خَمْسَ عَشْرَةَ.

789. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, Hafsh menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari 'Atha`, ia mengatakan, "Haid paling lama adalah lima belas (hari)."[766]

٧٩٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا أَبُوْ إِبْرَاهِيْمَ الزُّهْرِيُّ، نَا النُّفَيْلِيُّ

---

764 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (1/321).

765 Isnadnya lemah: AR-Rabi' bin Shubaih jujur namun hafalannya buruk, ia seorang ahli ibadah dan mujahid, *At-Taqrib* (1900).

766 Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/321) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi dari Ar-Rabi'.

قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَعْقِلِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، قَالَ: أَدْنَى وَقْتِ الْحَيْضِ يَوْمٌ. قَالَ أَبُوْ إِبْرَاهِيْمَ: إِلَى هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ كَانَ يَذْهَبُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَكَانَ يَحْتَجُّ بِهِمَا.

790. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, An-Nufaili mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku membacakan kepada Ma'qil bin Ubaidullah, dari 'Atha` bin Abu Rabah, ia mengatakan: "(Masa) haid paling sedikit adalah sehari." Abu Ibrahim mengatakan, "Ahmad bin Hanbal berpendapat dengan kedua hadits ini dan berdalih dengan keduanya."[767]

٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْرَمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا شَرِيكٌ قَالَ: عِنْدَنَا امْرَأَةٌ تَحِيْضُ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الشَّهْرِ حَيْضاً مُسْتَقِيْماً صَحِيْحًا.

791. Abu Utsman bin Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami {h} Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Menurut kami, wanita yang mengalami haid selama lima belas hari dalam sebulan, adalah haid yang normal dan benar."[768]

٧٩٢ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ:

---

767 Isnadnya *hasan*: HR. Ad-Darimi (1/211) dari Makhlad bin Yazid dari Ma'qal. Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/320) dari jalur Ali bin Al Husain dari An-Nufaili.

768 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/322) dari jalur pengarang.

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُصْعَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ يَقُوْلُ: عِنْدَنَا هَا هُنَا امْرَأَةٌ تَحِيْضُ غَدْوَةً وَتَطْهُرُ عَشِيَّةً.

792. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Muhammad bin Mush'ab berkata: Aku mendengar Al Auza'i mengatakan, "Menurut kami di sini, wanita bisa mengalami haid di pagi hari, dan sore harinya suci kembali."[769]

٧٩٣ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، نَا أَبُوْ هِشَامٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ شَرِيكٍ وَحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ قَالَ: أَكْثَرُ الْحَيْضِ خَمْسَ عَشْرَةَ.

793. Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abu Hisyam mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, dari syarik dan Hasan bin Shalih, ia mengatakan, "(Masa) haid paling lama adalah lima belas (hari)."

٧٩٤ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ حَيَّانَ الرَّقِّيُّ، عَنْ هَارُوْنَ بْنِ زِيَادٍ الْقُشَيْرِيِّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: الْحَيْضُ ثَلَاثٌ، وَأَرْبَعٌ، وَخَمْسٌ وَسِتٌّ، وَسَبْعٌ، وَثَمَانٍ، وَتِسْعٌ، وَعَشْرٌ، فَإِنْ زَادَ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ.

794. Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Khalid bin Hayyan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dari Harun bin Ziyad Al Qusyairi, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia mengatakan, "(Masa) haid itu selama empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh (hari), jika lebih maka itu adalah *istihadhah*."[770]

---

769 Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/320) dari jalur Muhammad bin Ya'qub dari Al Abbas; Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/260) dari jalur pengarang.

770 Isnadnya lemah: HR. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (5/9157). Saya katakan:

لَمْ يَرْوِهِ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرُ هَارُوْنَ بْنِ زِيَادٍ وَهُوَ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ، وَلَيْسَ لِهَذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ الْكُوفِيِّيْنَ أَصْلٌ عَنِ الْأَعْمَشِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Tidak ada yang meriwayatkannya dengan isnad ini selain Harun bin Ziyad, sedangkan ia lemah dalam meriwayatkan hadits. Hadits ini pun tidak ada asalnya pada para perawi Kufah yang berasal dari Al A'masy. *Wallahu a'lam.*

٧٩٥ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، نَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوْبَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: الْقُرُوءُ ثَلَاثٌ، وَأَرْبَعٌ، وَخَمْسٌ، وَسِتٌّ، وَسَبْعٌ وَثَمَانٍ، وَتِسْعٌ، وَعَشْرٌ.

795. Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah mengabarkan kepada kami, dari Al Jald bin Ayyub, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas, ia mengatakan, "(Masa) haid itu selama tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh (hari)."[771]

٧٩٦ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، ثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، ثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ (ح) وَثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا أَبُوْ سَعِيْدٍ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ النَّهْدِيُّ الْمُلَائِيُّ، نَا الْجَلْدُ بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: الْحَيْضُ ثَلَاثٌ، وَأَرْبَعٌ، وَخَمْسٌ، وَسِتٌّ، وَسَبْعٌ، وَثَمَانٍ، وَتِسْعٌ،

Tentang Harun bin Ziyad, menurut Ibnu Hibban, "Termasuk orang yang memalsukan hadits dari orang-orang *tsiqah*." *Al Mizan* (5/9157).

771 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/322) dari jalur Sa'id bin Manshur dari Isma'il bin Ulayyah. Saya katakan: Tentang Al Jald bin Ayyub, menurut Ibnu Al Mubarak, "Orang-orang Bashrah menilainya lemah." Sedangkan Ibnu Uyainah mengatakan, "Jald. Siapa Jald. Siapa Jald?" *Al Mizan* (1/1547).

وَعَشْرٌ.

796. Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami {h} Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id mengabarkan kepada kami, Abdussalam bin Harb An-Nahdi Al Mula`i mengabarkan kepada kami, Al Jald bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas, ia mengatakan, "(Masa) haid itu selama tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh (hari)."[772]

٧٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، ثَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَدْنَى الْحَيْضِ ثَلَاثَةٌ، وَأَقْصَاهُ عَشْرَةٌ. قَالَ وَكِيعٌ: الْحَيْضُ ثَلَاثٌ إِلَى عَشْرٍ، فَمَا زَادَ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ.

797. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al Jald bin Ayyub, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas, ia mengatakan, "(Masa) haid paling sebentar adalah tiga (hari) dan paling lama adalah sepuluh (hari)." Waki' mengatakan, "(Masa) haid adalah selama tiga hingga sepuluh (hari), maka yang lebih dari itu adalah *istihadhah*."[773]

٧٩٨ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا عَبْدُ

772 Lihat keterangan yang lalu.
773 Lihat keterangan yang lalu.

السَّلاَمِ، عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ صَبِيْحٍ، عَنْ مَنْ سَمِعَ أَنَساً يَقُوْلُ: لاَ يَكُوْنُ الْحَيْضُ أَكْثَرَ مِنْ عَشْرَةٍ.

798. Yazdad bn Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi' bin Shabih, dari yang mendengar Anas, ia mengatakan, "(Masa) haid itu tidak lebih dari sepuluh (hari)."[774]

٧٩٩ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ عُثْمَانَ الرَّازِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: أَقَلُّ الْحَيْضِ ثَلاَثٌ وَأَكْثَرُهُ عَشْرٌ.

799. Sa'id bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Utsman Ar-Razi menceritakan kepadaku, dari Sufyan, ia mengatakan, "(Masa) haid paling sedikit adalah tiga (hari) dan paling lama adalah sepuluh (hari)."[775]

٨٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ مُجَاهِدٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: هِيَ حَائِضٌ فِيْمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ عَشْرَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ.

800. Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Al Abbas bin Mujahid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Daud, dari Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, dari Ubaidullah bin Umar, dari Tsabit, dari Anas, ia mengatakan, "Ia adalah wanita haid antara (saat) itu hingga sepuluh (hari), bila lebih,

---

774 Isnadnya lemah: HR. Ad-Darimi (1/230) dari jalur Ja'far bin Aun dari Ar-Rabi'.

775 Isnadnya *shahih*.

maka ia *mustahadhah* (wanita yang mengalami *istihadhah*)."[776]

٨٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَبُوْ زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يُنْكِرُ حَدِيْثَ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوْبَ هَذَا، وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُوْلُ: لَوْ كَانَ هَذَا صَحِيْحًا لَمْ يَقُلِ ابْنُ سِيْرِيْنَ: اسْتُحِيْضَتْ أُمُّ وَلَدٍ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَأَرْسَلُوْنِيْ أَسْأَلُ ابْنَ عَبَّاسٍ ﷺ.

801. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Aku melihat Ahmad bin Hanbal mengingkari hadits Al Jald bin Ayyub ini, dan aku mendengar Ahmad bin Hanbal mengatakan, 'Seandainya ini *shahih*, tentu Ibnu Sirin tidak akan mengatakan, 'Ummu Walad Anas bin Malik mengalami *istihadhah*, lalu ia mengutusku untuk menanyakan kepada Ibnu Abbas'."

٨٠٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ رَشِيْقٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا ابْنُ حِسَابٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: ذَهَبْتُ أَنَا وَجَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ إِلَى الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوْبَ، فَحَدَّثَنَا بِهَذَا الْحَدِيْثِ فِيْ الْمُسْتَحَاضَةِ: تَنْتَظِرُ ثَلاَثًا، خَمْسًا، سَبْعًا، عَشْرًا. فَذَهَبْنَا نُوَقِّفُهُ، فَإِذَا هُوَ لاَ يَفْصِلُ بَيْنَ الْحَيْضِ وَالاِسْتِحَاضَةِ.

802. Al Hasan bin Rasyiq menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ibnu Hisab menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Aku dan Jarir bin Hazim pergi menemui Al Jald bin Ayyub, lalu ia menceritakan kepada kami hadits ini tentang wanita *mustahadhah*, 'Wanita itu menunggu selama tiga, lima, tujuh dan sepuluh (hari).' Lalu kami menilainya *mauquf*, namun ternyata ia tidak membedakan antara haid dan *istihadhah*."

---

[776] Isnadnya lemah.

٨٠٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ وَسَعِيدٌ، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: الْحَائِضُ تَنْتَظِرُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَرْبَعَةً، أَوْ خَمْسَةً، إِلَى عَشْرَةِ أَيَّامٍ. فَإِذَا جَاوَزَتْ عَشْرَةَ أَيَّامٍ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ، تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي.

803. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan dan Sa'id menceritakan kepada kami, dari Al Jald bin Ayyub, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas, ia mengatakan, "Wanita haid menunggu hingga tiga, empat, atau lima hari sampai sepuluh hari, jika lebih dari sepuluh hari maka ia *mustahadhah* (hendaknya), ia mandi dan melaksanakan shalat."[777]

٨٠٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا خَلاَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: لاَ تَكُونُ الْمَرْأَةُ مُسْتَحَاضَةً فِي يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ وَلاَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، حَتَّى تَبْلُغَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَإِذَا بَلَغَتْ عَشْرَةَ أَيَّامٍ كَانَتْ مُسْتَحَاضَةً.

804. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail mengabarkan kepada kami, dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, ia mengatakan, "Wanita *mustahadhah* tidak mungkin mengalaminya dalam satu, dua atau tiga hari hingga sepuluh hari, jika mencapai sepuluh hari, berarti ia *mustahadhah*."[778]

---

777 Isnadnya lemah: HR. Ad-Darimi (1/230) dari jalur Sufyan dari Al Jald bin Ayyub.

778 Isnadnya lemah lagi *mauquf*: Al Asy'ats bin Sawwar Al Kindi lemah, *At-Taqrib* (1/79).

٨٠٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيَّ قَالَ: الْحَائِضُ إِذَا جَاوَزَتْ عَشْرَةَ أَيَّامٍ فَهِيَ بِمَنْزِلَةِ الْمُسْتَحَاضَةِ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي.

805. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan, bahwa Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi, ia mengatakan, "Bila melebihi sepuluh hari, maka statusnya adalah ***mustahadhah***, (hendaknya) ia mandi dan melaksanakan shalat."[779]

٨٠٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْمَخْزُومِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: الْحَيْضُ ثَلَاثَ عَشْرَةَ.

806. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Tsabit, dari Muhammad bin Zaid, dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan, "Tiga belas (hari)."[780]

---

779 Isnadnya lemah: Hisyam bin Hassan Al Azdi *tsiqah*, termasuk orang yang paling loyal terhadap Ibnu Sirin. Di dalam riwayatnya terdapat redaksi "dari Al Hasan dan 'Athaq" mengenai ini ada catatan, karena ada yang mengatakan bahwa ia meriawayatkan secara *mursal* dari keduanya, *At-Taqrib* (5/73).

780 Isnadnya *shahih:* HR. Ad-Darimi (1/130) dari jalur Hajjaj dari Hammad bin Salamah.

٨٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْبَاهِلِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ أَبِيْ خِدَاشٍ، نَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ، نَا أَبُوْ يُوْسُفَ يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ قَمِيْرَ امْرَأَةِ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِيْ حُبَيْشٍ أَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا ذَاكِ عِرْقٌ، فَانْظُرِيْ أَيَّامَ أَقْرَائِكِ، فَإِذَا جَاوَزْتِ فَاغْتَسِلِيْ وَاسْتَنْقِيْ ثُمَّ تَوَضَّئِيْ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

807. Muhammad bin Sulaiman bin Muhammad Al Bahili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdush Shamad bin Abu Khidasy mengabarkan kepada kami, Ammar bin Mathar mengabarkan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Qamir istrinya Masruq, dari Aisyah: "Bahwa Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini wanita yang menderita *istihadhah*.' Nabi SAW berkata kepadanya, '*Sesungguhnya itu adalah darah penyakit. Perhatikanlah masa-masa haidmu (yang biasanya), bila telah lewat maka mandilah dan sumbatlah, kemudian berwudhulah untuk setiap shalat*'."[781]

تَفَرَّدَ بِهِ عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ وَهُوَ ضَعِيْفٌ، عَنْ أَبِيْ يُوْسُفَ، وَالَّذِيْ عِنْدَ النَّاسِ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفًا: الْمُسْتَحَاضَةُ تَدَعُ الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

Ammar bin Mathar meriwayatkannya sendirian, ia lemah, (ia meriwayatkannya) dari Abu Yusuf. Sedangkan riwayat yang ada pada orang-orang dari Isma'il dengan isnad ini yang diriwayatkan secara *mauquf* adalah: "Wanita *mustahadhah* meninggalkan shalat selama

781 Isnadnya lemah: Saya katakan: Ammar bin Mathar gugur. Sebagian mereka menilainya tsiqah, ada juga yang menilainya penghafal, *Al Mizan* (4/6004).

masa haidnya, kemudian (setelah selesai) ia mandi dan berwudhu untuk setiap shalat."

٨٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ سَهْلٍ الْبَرْبَهَارِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَتَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ اسْتُحِضْتُ فَمَا أَطْهُرُ؟ فَقَالَ: ذَرِي الصَّلَاةَ أَيَّامَ حَيْضَتِكِ ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَتَوَضَّئِيْ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ.

808. Muhammad bin Musa bin Sahl Al Barbahari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah bin Malij menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Fathimah binti Abu Hubaisy mendatangi Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mengalami *istihadahah* sehingga tidak pernah suci.' Beliau bersabda, '*Tinggalkanlah shalat selama masa haidnya, kemudian mandilah dan berwudhulah untuk setiap shalat walaupun darah menetes di atas tikar*'."[782]

تَابَعَهُ وَكِيْعٌ وَالْخُرَيْبِيُّ وَقُرَّةُ بْنُ عِيْسَى وَمُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ وَسَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ وَابْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ فَرَفَعُوهُ، وَوَقَفَهُ حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَأَبُوْ أُسَامَةَ وَأَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَهُمْ أَثْبَاتٌ.

Waki', Al Khuraibi, Qurrah bin Isa, Muhammad bin Rabi'ah, Sa'id bin Muhammad Al Warraq dan Ibnu Numair menguatkannya dari Al A'masy, mereka memarfu'kannya. Sementara Hafsh bin

---

[782] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ibnu Abi Syaibah (1/125-126); Abu Ya'la (4799); Ath-Thahawi di dalam *Syarh Al Ma'ani* (1/102); Abu Daud (298); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Majah (624); Ahmad (6/42) dari Al A'masy; Al Baihaqi (1/344) dari jalur pengarang. Semuanya –kecuali Abu Daud- menyebutkan redaksi '*wa in qathara* (walaupun –darah- menetes)' Saya katakan: Habib bin Abu Tsabit *tsiqah*, seorang ahli fikih kenamaan, namun sering meriwayatkan secara *mursal* dan men*tadlis*. *At-Taqrib* (1087). Ats-Tsauri memastikan bahwa ia tidak mendengar dari Urwah.

Ghiyats, Abu Usamah dan Asbath bin Muhammad, menganggapnya *mauquf* mereka semua *tsiqah*.

٨٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا الْعَلاَءُ بْنُ سَالِمٍ، نَا قُرَّةُ بْنُ عِيْسَى، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّيْ أُسْتَحَاضُ. فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَعْتَزِلَ الصَّلاَةَ أَيَّامَ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَتُصَلِّيْ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ.

809. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al 'Ala` bin Salim mengabarkan kepada kami, Qurrah bin Isa mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Seorang wanita Anshar datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Aku menderita *istihadhah*.' Maka Nabi SAW menyuruhnya untuk meninggalkan shalat selama masa haidnya, kemudian (setelah selesai) mandi dan berwudhu untuk setiap shalat, lalu melaksanakan shalat walaupun darah menetes di atas tikar."[783]

٨١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، اجْتَنِبِيْ الصَّلاَةَ أَيَّامَ مَحِيْضِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَتَوَضَّئِيْ لِكُلِّ صَلاَةٍ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ.

810. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami,

783 Lihat keterangan yang lalu.

Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah, ia menuturkan, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini wanita yang menderita *istihadhah* sehingga tidak pernah suci, haruskah aku meninggalkan shalat?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah darah penyakit, bukan haid. Jauhilah shalat selama masa haidmu, kemudian (setelah berlalu) mandilah dan berwudhulah untuk setiap shalat walaupun darah menetes di atas tikar*'."[784]

٨١١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الْعَطَّارُ، أَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ جَمِيعًا، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ: دَعِي الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَصَلِّي وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيرِ. وَقَالَ غَيْرُهُ عَنْ وَكِيعٍ: وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ.

811. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id Al Aththar mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, semua dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia menuturkan, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini wanita yang menderita *istihadhah* sehingga tidak pernah suci, haruskan aku meninggalkan shalat?' Beliau pun bersabda, '*Tinggalkanlah shalat selama masa haidmu, kemudian (setelah itu berlalu) mandilah dan*

[784] Lihat keterangan yang lalu.

shalatlah walaupun darah menetes di atas tikar'." Yang lainnya (meriwayatkan) dari Waki' (dengan redaksi): "*dan berwudhulah untuk setiap shalat.*"[785]

٨١٢ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَّاطُ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا وَكِيْعٌ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ: ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَتَوَضَّئِيْ لِكُلِّ صَلَاةٍ، وَصَلِّيْ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ.

812. Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*kemudian (setelah itu berlalu) mandilah dan berwudhulah untuk setiap shalat, dan laksanakanlah shalat walaupun darah menetes di atas tikar.*"[786]

٨١٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ النَّسَائِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّيْ امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ. فَقَالَ: اجْتَنِبِيْ الصَّلَاةَ أَيَّامَ مَحِيْضِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَتَوَضَّئِيْ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ قَطْرًا.

813. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia menuturkan, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Sesungguhnya aku ini wanita yang menderita *istihadhah*.' Maka beliau pun bersabda, '*Jauhilah shalat selama masa haidmu, kemudian (setelah itu berlalu) mandilah dan berwudhulah*

---

785 Lihat keterangan yang lalu.
786 Lihat keterangan yang lalu.

setiap kali hendak shalat walaupun darah menetes di atas tikar'."[787]

٨١٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، نَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الوَرَّاقُ الثَّقَفِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تُصَلِّيْ الْمُسْتَحَاضَةُ وَإِنْ قَطَرَ عَلَى الْحَصِيْرِ.

814. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Warraq Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita mustahadhah tetap melaksanakan shalat walaupun darah menetes di atas tikar.*"[788]

٨١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيِّ إِلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْقَطَّانِ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ قُلْنَا: مِنْ عِنْدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دَاوُدَ. فَقَالَ: مَا حَدَّثَكُمْ؟ قُلْنَا: حَدَّثَنَا عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ الْحَدِيْثَ. فَقَالَ يَحْيَى: أَمَا إِنَّ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ كَانَ أَعْلَمَ النَّاسِ بِهَذَا، زَعَمَ أَنَّ حَبِيْبَ بْنَ أَبِيْ ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ شَيْئًا.

815. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Kami datang dari Abdullah bin Daud Al Khuraibi kepada Yahya bin Sa'id Al Qaththan, lalu ia bertanya, 'Dari mana kalian?' Kami jawab, 'Dari Abdullah bin Daud.' 'Apa yang disampaikan kepada kalian?' tanyanya lagi. Kami jawab, 'Ia menceritakan kepada kami hadits ini, dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah.' Yahya mengatakan,

---

787 Lihat keterangan yang lalu.
788 Lihat keterangan yang lalu.

'Sesungguhnya Sufyan Ats-Tsauri adalah orang yang paling mengetahui tentang hadits ini, ia menyatakan bahwa Habib bin Tsabit tidak mendengar apa pun dari Urwah bin Az-Zubair'."

٨١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيَّ يَقُوْلُ: وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى ضَعْف حَدِيْث الْأَعْمَشِ هَذَا، أَنَّ حَفْصَ بْنَ غِيَاث وَقَفَهُ عَنِ الْأَعْمَشِ، وَأَنْكَرَ أَنْ يَكُوْنَ مَرْفُوْعًا، وَوَقَفَهُ أَيْضًا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّد، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَائِشَةَ. وَرَوَاهُ ابْنُ دَاوُدَ عَنِ الْأَعْمَشِ مَرْفُوْعًا أَوَّلُهُ، وَأَنْكَرَ أَنْ يَكُوْنَ فِيْهِ: الْوُضُوْءُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاة، وَدَلَّ عَلَى ضَعْف حَدِيْث حَبِيْب عَنْ عُرْوَةَ أَيْضًا، أَنَّ الزُّهْرِيَّ رَوَاهُ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ وَقَالَ فِيْهِ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاة. هَذَا كُلُّهُ قَوْلُ أَبِيْ دَاوُدَ.

816. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Daud As-Sijistani mengatakan, "Di antara yang menunjukkan lemahnya hadits Al A'masy ini adalah bahwa Hafsh bin Ghiyats menilainya *mauquf* pada Al A'masy dan mengingkari *marfu'*nya. Asbath bin Muhammad juga menilainya *mauquf* dari Al A'masy, dari Aisyah. Abu Daud meriwayatkan dari Al A'masy secara *marfu'* bagian awalnya, namun mengingkari adanya redaksi "berwudhu untuk setiap shalat.". Juga yang menunjukkan lemahnya hadits Habib dari Urwah, bahwa Az-Zuhri meriwayatkannya dari Urwah dari Aisyah, dan ia menyebutkan (di dalam redaksi)nya: "Maka ia pun mandi untuk setiap shalat." Semua ini adalah ucapan Abu Daud.

٨١٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّد بْنِ عُبَيْد، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِيْ خَيْثَمَةَ، نَا عُمَرُ بْنُ حَفْص، ثَنَا أَبِيْ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْب، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: فِي الْمُسْتَحَاضَةِ تُصَلِّيْ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى حَصِيْرِهَا. وَقَالَ ابْنُ أَبِيْ خَيْثَمَةَ: لَمْ

يَرْفَعْهُ حَفْصٌ وَتَابَعَهُ أَبُوْ أُسَامَةَ.

817. Ali bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Habib, dari Urwah, dari Aisyah: "Wanita *mustahadhah* tetap melaksanakan shalat walaupun darah menetes di atas tikarnya." Ibnu Abi Khaitsamah mengatakan, "Hafsh tidak me*marfu'*kannya, dan di*mutaba'ah* oleh Abu Usamah."

٨١٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ الْعَلاَءِ، ثَنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِيْ السَّفَرِ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالاَ: ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ قَالَ الأَعْمَشُ: ثَنَا عَنْ حَبِيْبٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا: سُئِلَتْ عَنِ الْمُسْتَحَاضَةِ فَقَالَتْ: لاَ تَدَعُ الصَّلاَةَ وَإِنْ قَطَرَ عَلَى الْحَصِيْرِ. تَابَعَهُمَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ.

818. Ibnu Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safar menceritakan kepada kami {h} Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhamamd bin Ubadah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Usamah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Habib, dari Urwah, dari Aisyah: Bahwa ia ditanya tentang wanita *mustahadhah*, maka ia pun menjawab, "Wanita itu tidak meninggalkan shalat walaupun darah menetes di atas tikar." Dua sanad ini di-*mutaba'ah* oleh Asbath bin Muhammad.

٨١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ النَّقَّاشُ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِيْ شَيْبَةَ، وَذَكَرَ حَدِيْثَ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: تُصَلِّيْ الْمُسْتَحَاضَةُ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ. فَقَالَ: وَكِيْعٌ يَرْفَعُهُ وَعَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ وَحَفْصٌ يُوقِفَانِهِ.

819. Muhammad bin Al Hasan An-Naqqasy menceritakan

kepada kami, Al Husain bin Idris menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Utsman bin Abu Syaibah, lalu ia mengemukakan hadits Habib bin Abu Tsabit dari Urwah, dari Aisyah: "Wanita *mustahadhah* tetap melaksanakan shalat walaupun darah menetes di atas tikar." Waki' mengatakan, "Waki' me*marfu*'kannya, sementara Ali bin Hasyim dan Hafsh me*mauquf*kannya."

٨٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا عَبْدُ الْخَالِقِ بْنُ مَنْصُوْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ مَعِيْنٍ قَالَ: حَدَّثَ حَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ حَدِيْثَيْنِ وَلَيْسَ هُمَا بِشَيْءٍ.

820. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Bakar bin Sahl mengabarkan kepada kami, Abdul Khaliq bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ma'in, ia mengatakan, "Habib bin Abu Tsabit menyampaikan dua hadits dari Urwah, namun keduanya tidak dianggap."

٨٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ الْجُشَمِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ، فَقَالَتْ: إِنِّيْ امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اجْتَنِبِيْ الصَّلَاةَ أَيَّامَ حَيْضَتِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَصُوْمِيْ وَصَلِّيْ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيْرِ. فَقَالَتْ، إِنِّيْ أُسْتَحَاضُ لَا يَنْقَطِعُ الدَّمُ عَنِّيْ. قَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلَ الْحَيْضُ فَدَعِيْ الصَّلَاةَ، فَإِذَا أَدْبَرَ فَاغْتَسِلِيْ وَصَلِّيْ.

821. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Faraj Al Jusyammi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Habib bin Tsabit, dari Urwah, dari

Asiayah, ia menuturkan, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang lalu berkata, 'Sesungguhnya aku ini wanita yang menderita *istihadhah* sehingga tidak pernah suci.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jauhilah shalat selama masa haidmu, kemudian (setelah berlalu masa haid itu) berpuasalah dan shalatlah walaupun darah menetes di atas tikar.*' Ia berkata, 'Aku mengalami *istihadhah* yang mana darah itu tidak berhenti (keluar) dariku.' Beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah darah penyakit, bukan haid. Maka, bila datang haid, tinggalkanlah shalat, dan bila telah berlalu, mandilah dan shalatlah*'."[789]

٨٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلاَّفُ، ثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: إِنَّمَا الأَقْرَاءُ الأَطْهَارُ.

822. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abdulah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Qasim mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Aisyah istri Nabi SAW, bahwa ia mengatakan, "Sesungguhnya *aqra`* adalah masa suci."[790]

٨٢٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ الْجُرْجَانِيُّ، ثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، ثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ عِمْرَانَ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً شَدِيدَةً

789 Isnadnya terputus.
790 Isnadnya lemah.

كَثِيْرَةً، فَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَسْتَفْتِيْهِ فَأُخْبِرُهُ، فَوَجَدْتُهُ فِيْ بَيْتِ أُخْتِيْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيْرَةً شَدِيْدَةً فَمَا تَرَى فِيْهَا؟ فَقَدْ مَنَعَتْنِيْ الصَّلاَةَ وَالصِّيَامَ. قَالَ: أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ. قَالَتْ: هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَتَلَجَّمِيْ. قَالَتْ: هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: اتَّخِذِيْ ثَوْباً. قَالَتْ: هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ، إِنَّمَا أَثُجُّ ثَجًّا. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: سَآمُرُكِ بِأَمْرَيْنِ، أَيَّهُمَا فَعَلْتِ فَقَدْ أَجْزَأَ عَنْكِ مِنَ الآخَرِ، فَإِنْ قَوِيتِ عَلَيْهِمَا فَأَنْتِ أَعْلَمُ. قَالَ لَهَا: إِنَّمَا هَذِهِ رَكْضَةٌ مِنْ رَكَضَاتِ الشَّيْطَانِ، فَتَحَيَّضِيْ سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ فِيْ عِلْمِ اللهِ، ثُمَّ اغْتَسِلِيْ حَتَّى إِذَا رَأَيْتِ أَنَّكِ قَدْ طَهُرْتِ وَاسْتَنْقَيْتِ، فَصَلِّيْ أَرْبَعاً وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً أَوْ ثَلاَثاً وَعِشْرِيْنَ وَأَيَّامَهَا، وَصُوْمِيْ فَإِنَّ ذَلِكَ يُجْزِيكِ، وَكَذَلِكَ فَافْعَلِيْ كُلَّ شَهْرٍ كَمَا تَحِيْضُ النِّسَاءُ وَكَمَا يَطْهُرْنَ لِمِيْقَاتِ حَيْضِهِنَّ وَطُهْرِهِنَّ، فَإِنْ قَوِيْتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِيْ الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِيْ الْعَصْرَ وَتَغْتَسِلِيْنَ حَتَّى تَطْهُرِيْ ثُمَّ تُصَلِّيْنَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا، ثُمَّ تُؤَخِّرِيْنَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلِيْنَ الْعِشَاءَ ثُمَّ تَغْتَسِلِيْنَ وَتَجْمَعِيْنَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فَافْعَلِيْ، وَتَغْتَسِلِيْنَ مَعَ الْفَجْرِ فَصَلِّيْ وَصُوْمِيْ إِنْ قَدَرْتِ عَلَى ذَلِكَ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَهَذَا أَعْجَبُ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ.

823. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abu Ar-Rabi' Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari pamannya Imran bin Thalhah, dari ibunya Hamnah binti Jahsy, ia menuturkan, "Aku menderita *istihadhah* yang sangat banyak sekali, lalu aku datang kepada Nabi SAW untuk meminta fatwanya dengan cara

memberitahunya langsung, lalu aku menjumpainya di rumah saudariku Zainab binti Jahsy, kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengalami *istihadhah* yang sangat banyak sekali. Bagaimana menurutmu tentang itu? Karena hal itu telah menghalangiku shalat dan puasa.' Beliau pun bersabda, '*Aku sarankan kepadamu agar menggunakan kapas, karena itu bisa menyerap darah.*' Ia berkata lagi, 'Darahnya lebih banyak dari itu.'[791] Beliau pun bersabda, '*Pakailah ikat pinggang*' Ia berkata lagi, 'Darahnya masih lebih banyak dari itu.' Beliau pun bersabda, '*Gunakanlah kain*!' Ia berkata lagi, 'Darahnya masih lebih banyak dari itu. Darah itu keluar sangat deras sekali.' Maka Nabi SAW berkata kepadanya, '*Aku akan memberikan dua pilihan kepadamu, mana pun yang engkau kerjakan, maka itu sudah cukup untuk tidak mengerjakan yang lainnya, namun bila engkau mampu mengerjakan keduanya, maka engkau lebih mengetahui.*' Selanjutnya beliau mengatakan, '*Sesungguhnya itu hanyalah salah satu usikan (gangguan) syetan. Maka berhaidlah selama enam atau tujuh hari menurut ilmu Allah Ta'ala, lalu mandilah sampai engkau merasa telah bersih dan suci, kemudian shalatlah selama dua puluh empat atau dua puluh tiga malam dan harinya, serta berpuasalah. Hal itu sah dan memadai bagimu. Lakukanlah seperti itu setiap bulan sebagaimana biasanya kaum wanita haid dan suci pada waktunya. Jika sanggup mengundurkan shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar, maka mandilah kemudian menjamak shalat Zhuhur dan Ashar. Kemudian mengundurkan shalat Maghrib dan memajukan shalat Isya lalu mandi kemudian menjamak kedua shalat tersebut, maka lakukanlah itu. Kemudian engkau mandi untuk shalat Subuh. Shalatlah dan berpuasalah bila engkau mampu melakukan demikian.*' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Cara kedua ini lebih aku sukai di antara kedua cara tadi*'."[792]

---

791 Yakni lebih banyak dari yang bisa diserapnya.

792 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (287); Ahmad (6/439-440); Ibnu Majah (627); At-Tirmidzi (128); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/256-257); Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/56); Al Hakim (1/172-173); Al Baihaqi (1/338-339); Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* (326) dari Ibnu Uqail. Saya katakan: Abdullah bin Muhammad bin Uqail jujur namun haditsnya mengandung kelemahan. Ada yang mengatakan bahwa ia mengalami perubahan di masa akhirnya, *At-Taqrib* (1/448) dan ia meriwayatkan sendirian.

٨٢٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

824. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dengan isnad ini, serupa itu.[793]

٨٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، أَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، نَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

825. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dengan isnad ini, serupa itu.[794]

٨٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكٍ الْإِسْكَافِيُّ، ثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنِ ابْنِ عَقِيلٍ بِهَذَا نَحْوَهُ.

826. Muhammad bin Muhammad bin Malik Al Iskafi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aqil, dengan ini, serupa itu.[795]

---

793 Lihat keterangan yang lalu.
794 Lihat keterangan yang lalu. Amr bin Tsabit lemah.
795 Lihat keterangan yang lalu.

٨٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَا الشَّافِعِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

827. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Abu Yahya memberitahukan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dengan isnadnya, serupa itu.[796]

٨٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِيْنَ أَبُوْ بِشْرٍ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ اسْتُحِيْضَتْ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، هَذَا مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْتَجْلِسْ فِيْ مِرْكَنٍ. فَجَلَسَتْ فِيْهِ حَتَّى رَأَتِ الصُّفْرَةَ فَوْقَ الْمَاءِ، فَقَالَ: تَغْتَسِلُ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ غُسْلاً وَاحِداً، ثُمَّ تَغْتَسِلُ لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ غُسْلاً وَاحِداً، ثُمَّ تَغْتَسِلُ لِلْفَجْرِ غُسْلاً وَاحِداً، ثُمَّ تَوَضَّأُ بَيْنَ ذَلِكَ.

828. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin Abu Bisyr menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Asma binti Umais, ia menuturkan, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Fathimah binti Hubaisy mengalami *istihadhah* sejak anu dan anu.' Beliau berkata, '*Subhanallaah! Ini dari syetan. Hendaknya ia duduk di bak (tempat penampungan ari).*' Maka Fathimah pun duduk hingga melihat cairan kekuningan di atas air, lalu beliau bersabda, '*Mandi satu kali untuk*

---

[796] Lihat keterangan yang lalu. Ibrahim bin Abu Yahya, gurunya Asy-Syafi'i, ia lemah.

shalat Zhuhur dan Ashar, kemudian mandi satu kali untuk shalat Maghrib dan Isya, kemudian mandi satu kali untuk shalat Subuh, dan berwudhu di antara kedua shalat'."[797]

٨٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ مُسْلِمٍ الصَّيْرَفِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لَمْ تُصَلِّ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ. فَذَكَرَ كَلِمَةً بَعْدَهَا أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي وَتُؤَخِّرُ مِنَ الظُّهْرِ وَتُعَجِّلُ مِنَ الْعَصْرِ، وَتَغْتَسِلُ لَهُمَا غُسْلاً وَاحِداً، وَتُؤَخِّرُ مِنَ الْمَغْرِبِ وَتُعَجِّلُ مِنَ الْعِشَاءِ، وَتَغْتَسِلُ لَهُمَا غُسْلاً وَتُصَلِّي.

829. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahid bin Muslim Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, Az-Zuhri mengabarkan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Asma binti Umais, ia menuturkan, "Aku menuturkan, 'Wahai Rasulullah! Fathimah binti Hubaisy tidak melaksanakan shalat sejak anu dan anu.' Beliau bersabda, '*Subhaanallaah! Sesungguhnya itu adalah darah penyakit.*' Lalu beliau mengucapkan kalimat yang setelahnya: '*hari-hari haid yang biasanya. Kemudian mandi dan shalat dengan mengakhirkan Zhuhur dan memajukan Ashar dengan satu kali mandi, mengakhirkan Maghrib dan memajukan Isya dengan satu mandi, lalu melaksanakan shalat*'."[798]

---

797 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (296); Ath-Thahawi di dalam *Syarh Ma'ani Al Atsar* (1/100-101); Dikeluarkan juga oleh Al Hakim (1/174); Al Baihaqi (1/353), semuanya meriwayatkan dari Khalid dai Suhail.

798 Lihat keterangan yang lalu. HR. Al Hakim (1/174) dengan mengganti kata "Ali" dengan "Adi" pada riwayatnya, yang benar adalah "Ali" di*shahih*kan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz-Dzahabi. Ini adalah sikap *tasahul* dari keduanya *rahimahumallah*. Bagaimana bisa dikatakan *shahih*, padahal lafazh Suhail kacau, sebagaimana yang telah dikemukakan dan sebagaimana yang nanti akan dijelaskan. Muhammad bin Amr menyelisihinya, ia

٨٣٠ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَنْبَسَةَ، قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْكَاتِبُ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ اسْتُحِيضَتْ، فَلَبِثَتْ زَمَاناً لاَ تُصَلِّي. فَأَتَتْ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ _، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهَا. فَقَالَتْ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، قَدْ خَافَتْ أَنْ تَكُونَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَلاَ يَكُونَ لَهَا فِي الْإِسْلاَمِ حَظٌّ، أَلْبَثُ زَمَاناً لاَ أَقْدِرُ عَلَى صَلاَةٍ مِنَ الدَّمِ. فَقَالَتْ لَهَا: امْكُثِي حَتَّى يَدْخُلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَسْأَلِينَهُ عَمَّا سَأَلْتِنِي عَنْهُ. فَدَخَلَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذِهِ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ، ذَكَرَتْ أَنَّهَا تُسْتَحَاضُ وَتَلْبَثُ الزَّمَانَ لاَ تَقْدِرُ عَلَى الصَّلاَةِ، وَتَخَافُ أَنْ تَكُونَ قَدْ كَفَرَتْ أَوْ لَيْسَ لَهَا عِنْدَ اللهِ فِي الْإِسْلاَمِ حَظٌّ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُولِي لِفَاطِمَةَ: تُمْسِكُ فِي كُلِّ شَهْرٍ عَنِ الصَّلاَةِ عَدَدَ قُرْئِهَا، فَإِذَا مَضَتْ تِلْكَ الْأَيَّامُ فَلْتَغْتَسِلْ غَسْلَةً وَاحِدَةً، تَسْتَدْخِلُ وَتُنَظِّفُ وَتَسْتَثْفِرُ، ثُمَّ الطُّهُورُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ، وَتُصَلِّي، فَإِنَّ الَّذِي أَصَابَهَا رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ أَوْ عِرْقٌ انْقَطَعَ أَوْ دَاءٌ عَرَضَ لَهَا. قَالَ عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ: فَسَأَلْتُ هِشَامَ بْنَ عُرْوَةَ، فَأَخْبَرَنِي بِنَحْوِهِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ. وَقَالَ أَبُو الْأَشْعَثِ فِي الْإِسْنَادِ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ خَالَتَهُ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ.

830. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada

---

meriwayatkannya dari Az-Zuhri dengan lafadz lain yang menyebutkan sifat darah, yaitu bahwa itu berwarna hitam yang sudah dikenal, sebagaimana yang telah disebutkan. Suhail menambahkan: "Mandi untuk (shalat) Zhuhur dan Ashar" tambahan ini tidak terdapat pada jalur mana pun.

kami {h} Abu Dzarr Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hammad bin Al Hasan bin Ansabah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Bakar Al Bursani mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'd Al Katib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku: "Bahwa Fathimah binti Hubaisy mengalami *istihadhah* dan sudah beberapa lama ia tidak mengerjakan shalat, kemudian ia mendatangi Ummul Mukminin Aisyah RA dan menceritakan hal tersebut kepadanya, ia berkata, 'Wahai Ummul Mukminin, sungguh ini dikhawatirkan akan termasuk penghuni neraka dan tidak mempunyai bagian dalam Islam. Sudah beberapa waktu ini aku tidak dapat melaksanakan shalat karena pendarahan.' Aisyah berkata, 'Tunggulah sampai Rasulullah SAW datang, dan kau dapat tanyakan kepadanya tentang apa yang engkau tanyakan kepadaku itu.' Lalu beliau masuk, Aisyah pun berkata, 'Wahai Rasulullah, ini Fathimah binti Hubaisy, ia menceritakan bahwa ia mengalami *istihadahah* dan beberapa lama tidak dapat melaksanakan shalat. Ia takut bahwa itu telah menjadikannya kufur atau tidak mempunyai bagian dalam Islam di sisi Allah.' Rasulullah SAW bersabda, '*Katakan kepada Fathimah, hendaknya ia menahan diri tidak melaksanakan shalat setiap bulannya selama masa haidnya (saja), bila hari-hari (masa haid itu) telah berlalu, hendaklah ia mandi satu kali, membersihkan dan menyucikannya serta menyumbatnya*[799]*, kemudian bersuci setiap kali hendak shalat, lalu melaksanakan shalat. Sesungguhnya yang menimpanya itu adalah gangguan syetan atau urat darah yang putus atau penyakit yang dideritanya*'."[800] Utsman bin Sa'd menuturkan, "Lalu aku tanyakan kepada Hisyam bin Urwah, ia pun memberitahuku semacam itu, dari ayahnya, dari Aisyah." Abu Al Asy'ats menyebutkan di dalam isnadnya, "Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku, bahwa bibinya adalah Fathimah binti Abi Hubaisy."

---

799 Yakni menyumbat kemaluannya dengan kain tebal setelah dibuntalkan pada kapas dan diikatkan ujung-ujungnya pada sesuatu, sehingga dengan begitu dapat mencegah mengalirnya darah, *An-Nihayah* (1/214).

800 Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/175); Al Baihaqi (1/354-355-356) dari Utsman bin Sa'd Al Katib dari Ibnu Abi Mulaikah. Saya katakan: Utsman bin Sa'd Al Katim lemah, *At-Taqrib* (2/9).

٨٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْفَضْلِ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ الْقُرَشِيُّ، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ قَالَ: جَاءَتْ خَالَتِي فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِيْ حُبَيْشٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ: إِنِّيْ أَخَافُ أَنْ أَقَعَ فِيْ النَّارِ، إِنِّيْ أَدَعُ الصَّلاَةَ سَنَتَيْنِ أَوْ سِنِيْنَ لاَ أُصَلِّيْ. فَقَالَتْ: انْتَظِرِيْ حَتَّى يَجِيْءَ النَّبِيُّ ﷺ. فَجَاءَ، فَقَالَتْ: هَذِهِ فَاطِمَةُ تَقُوْلُ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: قُوْلِيْ لَهَا: فَلْتَدَعِ الصَّلاَةَ فِيْ كُلِّ شَهْرٍ أَيَّامَ قُرْئِهَا، ثُمَّ لْتَغْتَسِلْ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ غُسْلاً وَاحِداً، ثُمَّ الطُّهُوْرُ بَعْدُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَلْتَنَظَّفْ وَلْتَحْتَشِي، فَإِنَّمَا هُوَ دَاءٌ عَرَضَ أَوْ رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ أَوْ عِرْقٌ انْقَطَعَ.

831. Muhammad bin Sahl bin Al Fadhl Al Katib menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'd Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Mulaikah menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Bibiku, yakni Fathimah binti Hubaisy, datang kepada Aisyah lalu berkata, 'Sungguh aku takut terjerumus ke dalam neraka. Aku telah meninggalkan shalat selama dua tahun –atau ia mengatakan: sudah beberapa tahun aku tidak melaksanakan shalat-.' Aisyah berkata, 'Tunggulah sampai Nabi SAW datang.' Lalu beliau datang, Aisyah pun berkata, 'Ini Fathimah, ia menceritakan demikian dan demikian.' Nabi SAW bersabda, '*Katakan kepadanya, hendaknya ia meninggalkan shalat setiap bulannya selama hari-hari haidnya (saja), kemudian (setelah itu berlalu) hendaknya ia mandi satu kali setiap hari, kemudian bersuci setiap kali hendak shalat, dan hendaknya ia membersihkan (darah) dan menyumbatnya, karena sesungguhnya itu adalah penyakit atau gangguan syetan atau urat darah yang terputus*'."[801]

[801] Lihat keterangan yang lalu.

٨٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَبُوْ مَسْعُوْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، قَالاَ: نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّيْ امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَ: لاَ، وَلَكِنْ دَعِيْ قَدْرَ الْأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِيْ كُنْتِ تَحِيْضِيْنَ فِيْهَا، ثُمَّ اغْتَسِلِيْ وَاسْتَثْفِرِيْ وَصَلِّيْ.

832. Abu Shalih Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami {h} Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Usamah mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Sulaiman bin Yasar, dari Ummu Salamah, ia menuturkan, "Seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW, ia berkata, 'Sesungguhnya aku ini wanita yang mengalami *istihadhah* dan tidak pernah suci. Haruskah aku meninggalkan shalat?' Beliau bersabda, '*Tidak. Akan tetapi, tinggalkanlah (shalat) selama hari-hari yang biasanya engkau haid, kemudian (setelah itu berlalu) mandilah dan sumbatlah (darahnya), lalu shalatlah*'."[802]

٨٣٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ صَخْرِ بْنِ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ رَجُلٌ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تُهْرَاقُ دَماً لاَ يَفْتُرُ عَنْهَا، فَسَأَلَتْ أُمُّ سَلَمَةَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لِتَنْظُرْ عَدَدَ الْأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِيْ كَانَتْ تَحِيْضُ قَبْلَ ذَلِكَ وَعَدَدَهُنَّ، فَلْتَتْرُكِ الصَّلاَةَ قَدْرَ ذَلِكَ، ثُمَّ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْتَغْتَسِلْ وَتَسْتَثْفِرْ بِثَوْبٍ وَتُصَلِّيْ.

---

[802] Lihat tarkhrij hadits no. 782.

833. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, dari Shakhr bin Juwairiyah, dari Nafi', dari Sulaiman bin Yasar, bahwa seorang laki-laki menyampaikan kepadanya, dari Ummu Salamah istri Nabi SAW: "Bahwa seorang wanita mengalami pendarahan yang tidak pernah berhenti, lalu Ummu Salamah bertanya kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Hendaknya ia memperhatikan jumlah hari-hari yang biasanya ia mengalami haid sebelum itu (sebelum menderita istihadhah), lalu hendaklah ia meninggalkan shalat selama masa tersebut. Kemudian (setelah itu berlalu), bila datang waktu shalat, hendaklah ia mandi dan menyumbat (darah) dengan kain, lalu mengerjakan sahalat*'."[803]

٨٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ الْوَاسِطِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْكِرْمَانِيُّ، أَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنِ الْعَلاَءِ قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُوْلاً يَقُوْلُ: عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَكُوْنُ الْحَيْضُ لِلْجَارِيَةِ وَالثَّيِّبِ الَّتِيْ قَدْ أَيِسَتْ مِنَ الْمَحِيْضِ أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ وَلاَ أَكْثَرَ مِنْ عَشْرَةِ أَيَّامٍ، فَإِذَا رَأَتِ الدَّمَ فَوْقَ عَشْرَةِ أَيَّامٍ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ، فَمَا زَادَ عَلَى أَيَّامِ أَقْرَائِهَا قَضَتْ. وَدَمُ الْحَيْضِ أَسْوَدُ خَاثِرٌ تَعْلُوْهُ حُمْرَةٌ، وَدَمُ الْمُسْتَحَاضَةِ أَصْفَرُ رَقِيْقٌ، فَإِنْ غَلَبَهَا فَلْتَحْتَشِ كُرْسُفاً، فَإِنْ غَلَبَهَا فَلْتُعْلِيهَا بِأُخْرَى، فَإِنْ غَلَبَهَا فِيْ الصَّلاَةِ فَلاَ تَقْطَعُ الصَّلاَةَ وَإِنْ قَطَرَ. لاَ يَثْبُتُ. عَبْدُ الْمَلِكِ وَالْعَلاَءُ ضَعِيْفَانِ وَمَكْحُوْلٌ لاَ يَثْبُتُ سَمَاعُهُ.

834. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan

---

[803] Lihat keterangan yang lalu. HR. Al Baihaqi (1/333) dari Al-Laits dari Nafi'; Abu Daud (107); An-Nasa'i; Ibnu Al Jarud (113) dari Abdurrahman bin Mahdi. Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui.

kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Hassan bin Ibrahim Al Kirmani memberitahukan kepada kami, Abdul Malik memberitahukan kepada kami, dari Al 'Ala`, ia mengatakan: Aku mendengar Makhul mengatakan, dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Haid tidak akan dialami oleh gadis perawan dan tidak pula wanita janda yang sudah menopause kurang dari tiga hari dan tidak lebih dari sepuluh hari. Bila wanita melihat darah lebih dari sepuluh hari, berarti ia mustahadhah, juga pendarahan yang melebihi jumlah hari-hari yang biasanya haid. Darah haid itu berwarna hitam gelap kemerah-merahan, sedangkan darah istihadhah agak pucat kekuning-kuningan. Jika terjadi pendarahan hendaknya menggunakan kapas, jika tidak teratasi maka hendaknya menggunakan cara lainnya (untuk menyumbat), dan bila masih tetap keluar ketika shalat, hendaknya tidak membatalkan shalat walaupun darah menetes*'."[804] Hadits ini tidak *valid*. Abdul malik dan Al 'Ala` lemah, sementara mendengarnya Makhul juga tidak *valid*.

٨٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْمِصِّيصِيُّ، ثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْكِرْمَانِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، سَمِعْتُ الْعَلاَءَ قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُوْلاً يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَقَلُّ مَا يَكُوْنُ مِنَ الْمَحِيْضِ لِلْجَارِيَةِ الْبِكْرِ وَالثَّيِّبِ ثَلاَثٌ، وَأَكْثَرُ مَا يَكُوْنُ مِنَ الْمَحِيْضِ عَشْرَةُ أَيَّامٍ، فَإِذَا رَأَتِ الدَّمَ أَكْثَرَ مِنْ عَشْرَةِ أَيَّامٍ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ، تَقْضِي مَا زَادَ عَلَى أَيَّامِ أَقْرَائِهَا. وَدَمُ الْحَيْضِ لاَ يَكُوْنُ إِلاَّ دَماً أَسْوَدَ عَبِيْطاً تَعْلُوْهُ حُمْرَةٌ، وَدَمُ الْمُسْتَحَاضَةِ رَقِيْقٌ تَعْلُوْهُ صُفْرَةٌ، فَإِنْ كَثُرَ عَلَيْهَا فِي الصَّلاَةِ فَلْتَحْتَشِي

---

804 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ath-Thabrani (8/7576); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/260) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/383) dari Abdul Malik. Saya katakan: Abdul Malik tidak diketahui kredibilitasnya. Al 'Ala` bin Katsir riwayatnya ditinggalkan, sementara Makhul tidak mendengar apa pun dari Abu Umamah.

كُرْسُفاً، فَإِنْ ظَهَرَ الدَّمُ عَلَتْهَا بِأُخْرَى، فَإِنْ هُوَ غَلَبَهَا فِيْ الصَّلاَةِ فَلاَ تَقْطَعُ الصَّلاَةَ وَإِنْ قَطَرَ، وَيَأْتِيْهَا زَوْجُهَا وَتَصُوْمُ.

835. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mahdi Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim Al Kirmani menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami: Aku mendengar Al 'Ala` mengatakan: Aku mendengar Makhul menyampaikan hadits dari Abu Umamah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Masa haid paling sedikit yang dialami oleh gadis perawan dan wanita janda adalah tiga hari, dan masa haid paling lama adalah sepuluh hari. Bila wanita melihat darah lebih dari sepuluh hari, berarti ia mustahadhah, ia harus mengqadha (shalat yang ditinggalkan) pada masa yang melebihi hari-hari haidnya. Darah haid itu hanya berupa darah hitam gelap kemerah-merahan, sedangkan darah istihadhah agak pucat kekuning-kuningan. Jika terjadi pendarahan yang banyak ketika shalat, hendaklah menggunakan kapas, jika darah masih juga keluar, hendaknya menggunakan cara lainnya. jika masih juga keluar ketika shalat, maka hendaknya tidak memutuskan shalat walaupun darahnya menetes. Dan suaminya boleh menggaulinya, dan ia pun harus berpuasa (pada suci wajib puasa).*"[805]

عَبْدُ الْمَلِكِ هَذَا رَجُلٌ مَجْهُوْلٌ، وَالْعَلاَءُ هُوَ ابْنُ كَثِيْرٍ وَهُوَ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ، وَمَكْحُوْلٌ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْ أُمَامَةَ شَيْئاً.

Abdul Malik di sini adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya), sedangkan Al 'Ala` adalah Ibnu Katsir, ia lemah dalam periwayatan hadits, sementara Makhul sebenarnya tidak pernah mendengar apa pun dari Abu Umamah.

---

[805] Isnadnya lemah lagi terputus: Lihat keterangan yang lalu.

٨٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الشَّامِيُّ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْمِنْهَالِ الْبَصْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَقَلُّ الْحَيْضِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَأَكْثَرُهُ عَشْرَةُ أَيَّامٍ. حَمَّادُ بْنُ مِنْهَالٍ مَجْهُوْلٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ ضَعِيْفٌ.

836. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Anas Asy-Syami menceritakan kepada kami, Hammad bin Al Minhal Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Rasyid, dari Makhul, dari Wailah bin Al Asqa', ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Masa haid paling sedikit adalah tiga hari dan paling lama adalah sepuluh hari*'."[806] Hammad bin Minhal *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya), sedangkan Muhammad bin Ahmad bin Anas lemah.

٨٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا قَطَنُ بْنُ نُسَيْرٍ أَبُوْ عَبَّادٍ الْغُبَرِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ الْمُسْتَحَاضَةِ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ: تَعُدُّ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ عِنْدَ كُلِّ طُهْرٍ وَتُصَلِّيْ.

837. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Qathan bin Nusair Abu Abbad Al Ghubari mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin

---

806 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/260-261) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/384). Saya katakan: Hammad bin Al Minhal tidak diketahui kredibilitasnya, dan Muhammad bin Ahmad lemah, Ibnu Abi Hatim menyebutkannya di dalam kitab *Marasil*nya (213) dari ayahnya, "Makhul tidak mendengar dari Watsilah bin Al Asqa'."

Abdullah Al Anshari: "Bahwa Fathimah binti Qais bertanya kepada Nabi SAW tentang wanita *mustahadhah*, apa yang harus dilakukannya? Beliau pun bersabda, "*(Hendaknya) ia menghitung hari-hari haid (yang biasa dialaminya), kemudian (setelah itu berlalu) ia mandi setiap hari ketika suci lalu mengerjakan shalat*'."[807]

تَفَرَّدَ بِهِ جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَلاَ يَصِحُّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ وَهِمَ فِيْهِ، وَإِنَّمَا هِيَ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ.

Ja'far bin Sulaiman meriwayatkannya sendirian, dan tidaklah benar riwayat ini dari Ibnu Juraij dari Abu Az-Zubair, ia hanya berasumsi, dan yang benar (dalam riwayat ini) adalah Fathimah binti Abu Hubaisy.

٨٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، ثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ فِي الْحَامِلِ تَرَى الدَّمَ قَالَتْ: الْحَامِلُ لاَ تَحِيْضُ، تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي.

838. Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Attab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Adi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ya'qub bin Al Qa'qa', dari Mathar, dari 'Atha`, dari Aisyah tentang wanita hamil yang melihat darah, ia mengatakan, "(Wanita itu) tidaklah haid, (maka) ia mandi dan (tetap) melaksanakan shalat."[808]

---

807 Isnadnya lemah: Qathn bin Nusair jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (2/27), Ja'far bin Sulaiman jujur lagi zahid namun menganut faham syi'ah, *At-Taqrib* (1/131), sedangkan Abu Az-Zubair jujur namun men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

808 HR. Ad-Darimi (1/245) dari Sa'id dari Mathar. Ia mengeluarkannya juga dari Hisyam dari Mathar.

٨٣٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَرَى التَّرِيَّةَ بَعْدَ الطُّهْرِ شَيْئاً. وَهِيَ الصُّفْرَةُ وَالْكُدْرَةُ.

839. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan memberitahukan kepada kami, dari Hafshah, dari Ummu Athiyyah, bahwa ia menuturkan, "Kami tidak menganggap *tariyyah* setelah suci, yaitu cairan kekuning-kunigan dan cairan keruh."[809]

٨٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ الْمُحَارِبِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ الزَّرَّادِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ قَمِيْرَ امْرَأَةِ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا كَرِهَتْ أَنْ يُجَامِعَ الْمُسْتَحَاضَةَ زَوْجُهَا.

840. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ghailan bin Jami' Al Muharibi, dari Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad, dari Asy-Sya'bi, dari Qamir istrinya Masruq, dari Aisyah: "Bahwa ia memakruhkan wanita *mustahadhah* digauli oleh suaminya."

٨٤١ - ثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الأَشَجُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ سَلاَّمِ بْنِ سَلْمٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ

---

809 Isnadnya lemah lagi janggal: HR. Abu Daud (307-308) dari Qatadah dari Ummu Al Hudzail. Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabrani (25/64); Ibnu Abi Syaibah (1/93) dari Hisyam bin Hassan. Ada perbedaan pada Hisyam, yang mana Zaidah dan Yahya bin Zakariyya meriwayatkan darinya tanpa tambahan "*ba'dath thuhri* (setelah suci)". Hadits ini asalnya terdapat dalam riwayat Al Bukhari dan yang lainnya tanpa kalimat "*ba'dath thuhri* (setelah suci)."

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَقْتُ النِّفَاسِ أَرْبَعُوْنَ يَوْماً إِلاَّ أَنْ تَرَى الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ.

841. Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Sallam bin Salm, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Masa nifas adalah empat puluh hari, keculi bila telah melihat kesucian sebelum itu*'."[810]

لَمْ يَرْوِهِ عَنْ حُمَيْدٍ غَيْرُ سَلاَّمٍ هَذَا، وَهُوَ سَلاَّمٌ الطَّوِيْلُ، وَهُوَ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Humaid selain Sallam, yaitu Sallam Ath-Thawil, ia lemah dalam meriwayatkan hadits.

٨٤٢ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ لِنِسَائِهِ: لاَ تَشَوَّفْنَ لِيْ دُوْنَ الأَرْبَعِيْنَ وَلاَ تُجَاوِزْنَ الْأَرْبَعِيْنَ. -يَعْنِيْ فِيْ النِّفَاسِ-.

842. Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa ia mengatakan kepada para istrinya, "Janganlah kalian menyerah diri kepadaku bila kurang dari empat puluh (hari), dan janganlah kalian melebihi empat puluh (hari)." yakni ketika nifas.[811]

---

[810] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/269) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/387); Ibnu Majah (449) dari Al Muharibi. Sallam Ath-Thawil riwayatnya tidak dipakai, *At-Taqrib* (1/342).

[811] Isnadnya lemah juga dan terputus: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/269) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/386); Al Hakim (1/176) dari Ibnu Bilal. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abu Bilal Al Asy'ari, ia lemah. Al Asy'ats bin Sawwar juga lemah, *At-Taqrib* (1/80); Al Hasan tidak mendengar

٨٤٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا عُمَرُ بْنُ هَارُوْنَ الْبَلْخِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْهُذَلِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ امْرَأَةَ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ لَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَزَيَّنَتْ، فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ: أَلَمْ أُخْبِرْكِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَنَا أَنْ نَعْتَزِلَ النُّفَسَاءَ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً؟ رَفَعَهُ عُمَرُ بْنُ هَارُوْنَ عَنْهُ، وَخَالَفَهُ وَكِيْعٌ.

843. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Umar bin Harun Al Balkhi menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar Al Hudzali, dari Al Hasan: Bahwa istrinya Utsman bin Abu Al Ash, setelah melewati masa nifanya, ia berhias, lalu Utsman bin Abu Al Ash berkata, "Bukankah aku telah memberitahumu, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kami agar menjauhi para wanita nifas selama empat puluh hari?"[812] Umar bin Harun ma*marfu*'kannya darinya, namun Waki' menyelisihinya.

٨٤٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَد، حَدَّثَنَا الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا أَبُوْ بَكْرٍ الْهُذَلِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ: أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ لِنِسَائِهِ: إِذَا نُفِسَتِ امْرَأَةٌ مِنْكُنَّ، فَلاَ تَقْرَبَنِّيْ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً، إِلاَّ أَنْ تَرَى الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ.

844. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hudzali mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash: Bahwa ia berkata kepada para istrinya, "Bila seseorang di antara kalian nifas, maka janganlah mendekatiku selama

---

dari Utsman bin Abu Al Ash; Dikeluarkan juga oleh Ad-Darimi (1/246-247) dari berbagai jalur dari Al Hasan.

812 Isnadnya lemah sekali: Umar bin Harun Al Balakhi riwayatnya ditinggalkan, dulunya ia hafizh, *At-Taqrib* (2/65).

empat puluh hari, kecuali ia melihat kesucian sebelum itu."[813]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ وَيُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ وَهِشَامٌ، وَاخْتُلِفَ عَنْ هِشَامٍ وَمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، رَوَوْهُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ مَوْقُوفًا، وَكَذَلِكَ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَغَيْرِهِمْ مِنْ قَوْلِهِمْ.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Asy'ats bin Sawwar, Yunus bin Ubaid dan Hisyam. Namun diperselisihkan dari Hisyam dan Mubarak bin Fadhalah, mereka meriwayatkannya dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash secara *mauquf*. Begitu pula yang diriwayatkan dari Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik dan lain-lainnya, dari ucapan mereka.

٨٤٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا أَبُو شَيْبَةَ، ثَنَا أَبُو بِلَالٍ، ثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلنِّسَاءِ فِي نِفَاسِهِنَّ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

845. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Bilal menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, ia mengatakan, "Rasulullah SAW menetapkan waktu bagi para wanita untuk masa nifas mereka adalah empat puluh hari."[814]

٨٤٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو شَيْبَةَ، ثَنَا أَبُو بِلَالٍ، ثَنَا حَبَّانُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِثْلَهُ.

---

[813] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ad-Darimi (1/229); Ibnu Al Jarud (118) dari Yunus bin Ubaid dari Al Hasan. Abu Bakar Al Hudzali haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/401).

[814] Isnadnya lemah: Lihat takhrij hadits no. 824.

أَبُوْ بِلَالٍ الْأَشْعَرِيُّ هَذَا ضَعِيْفٌ، وَعَطَاءٌ هُوَ ابْنُ عَجْلَانَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

846. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Bilal menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, dari 'Atha', dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Aisyah: Bahwa Rasulullah SAW, seperti itu. Abu Bilal Al Asy'ari ini lemah, sedangkan 'Atha' di sini adalah Ibnu Ajlan, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).[815]

٨٤٧ - ثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا مُوْسَى بْنُ زَكَرِيَّا، ثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُلاَثَةَ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِيْ لُبَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَنْتَظِرُ النُّفَسَاءُ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً فَإِنْ رَأَتِ الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ فَهِيَ طَاهِرٌ، وَإِنْ جَاوَزَتِ الْأَرْبَعِيْنَ فَهِيَ بِمَنْزِلَةِ الْمُسْتَحَاضَةِ، تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّيْ، فَإِنْ غَلَبَهَا الدَّمُ تَوَضَّأَتْ لِكُلِّ صَلاَةٍ. عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ وَابْنُ عُلاَثَةَ ضَعِيْفَانِ مَتْرُوكَانِ.

847. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariyya mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Hushain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ulanah menceritakan kepada kami, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Abdullah bin Babah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Para wanita nifas menanti selama empat puluh hari. Bila melihat kesucian sebelum itu maka ia suci, dan bila melebihi empat puluh (hari) berarti ia mustahadhah, ia harus mandi dan melaksanakan shalat, bila darahnya terus keluar maka hendaknya berwudhu untuk setiap shalat*'."[816] Amr bin Al Hushain dan Ibnu Ulanah lemah dan *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

---

815 Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/269) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/386).

816 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/269) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/386); Al Hakim (1/176) dari Amr bin Al Hushain. Saya katakan: Amr bin Al Hushain riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/69), dan Muhammad bin Abdulalh bin Alatsan juga riwayatnya ditinggalkan.

٨٤٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ (ح) وَحَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا ابْنُ أَخِي جُوَيْرِيَةَ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ امْرَأَتَهُ نُفِسَتْ، وَأَنَّهَا رَأَتِ الطُّهْرَ بَعْدَ عِشْرِينَ لَيْلَةً، فَتَطَهَّرَتْ ثُمَّ أَتَتْ فِرَاشَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: قَدْ طَهُرْتُ. قَالَ: فَضَرَبَهَا بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: إِلَيْكِ عَنِّي، فَلَسْتِ بِالَّتِي تُغْرِينِي عَنْ دِينِي حَتَّى تَمْضِيَ لَكِ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً.

848. Ustman biin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami, dari Al Jald bin Ayyub {h} Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun mengabarkan kepada kami, Putra saudaranya Juwairiyah mengabarkan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami, dari Al Jald bin Ayyub, dari Abu Iyas Mu'awiyah bin Qurrah, dari A'idz bin bin Amr: "Bahwa istrinya mengalami nifas, lalu ia melihat kesucian setelah dua puluh hari, lalu ia pun bersuci, kemudian mendatangi tempat tidurnya, lalu A'idz bertanya, 'Ada apa?' Ia menjawab, 'Aku telah suci.' Maka A'id menendangnya dengan kakinya sambil mengatakan, 'Menjauhlah engkau dariku. Engkau bukanlah wanita yang layak memalingkanku dari agamaku hingga telah berlalu empat puluh hari'."[817]

وَقَالَ هِشَامٌ فِي حَدِيثِهِ عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو، وَكَانَ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَحْتَ الشَّجَرَةِ: لَمْ يَرْوِهِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ غَيْرُ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ وَهُوَ ضَعِيفٌ.

817 Isnadnya lemah: HR. Ad-Darimi (1/247) dari jalur Hisyam dari Khalid, ini adalah perubahan, yang benar adalah Al Jald. Sedangkan Al Jald bin Ayyub lemah.

Hisyam menyebutkan dalam haditsnya, dari A`idz bin Amr, ia termasuk salah seorang yang berbai'at kepada Rasulullah SAW di bawah pohon. Tidak ada yang meriwayatkannya dari Mu'awiyah bin Qurrah selain Al Jald bin Ayyub, dan ia lemah.

٨٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: تَجْلِسُ النُّفَسَاءُ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً. وَعَنْ جَابِرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ مِثْلَهُ.

849. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Jabir, dari Abdullah bin Yasar, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, ia mengatakan, "Wanita nifas tetap diam (tidak melaksanakan shalat) selama empat puluh hari."[818] (Diriwayatkan juga) seperti itu dari Sulaiman Al Bashri, dari Anas bin Malik.

٨٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، ثَنَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحِمْصِيُّ وَلَقَبُهُ سُلَيْمٌ، ثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، أَنَا عَلِيُّ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا مَضَى لِلنُّفَسَاءِ سَبْعٌ، ثُمَّ رَأَتِ الطُّهْرَ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتُصَلِّ.

850. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Muhammad Al Himshi yang dijuluki Sulaim menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ali bin Ali memberitahukan kepada kami, dari Al Aswad, dari Ubadah bin

---

818 Isnadnya *hasan*.

Nusay, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila wanita nifas telah melewati tujuh (hari) lalu melihat kesucian, maka hendaklah ia mandi lalu mengerjakan shalat.*"[819]

قَالَ سُلَيْمٌ: فَلَقِيتُ عَلِيَّ بْنَ عَلِيٍّ فَحَدَّثَنِي عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. الْأَسْوَدُ هُوَ ابْنُ ثَعْلَبَةَ شَامِيٌّ.

Sulaim menuturkan, "Lalu aku berjumpa dengan Ali bin Ali, kemudian ia menceritakan kepadaku, dari Al Aswad, dari Ubadah bin Nusay, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, seperti itu." Al Aswad adalah Ibnu Tsa'labah Syami.

٨٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا جَدِّي، نَا أَبُو بَدْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنْ مُسَّةَ الْأَزْدِيَّةِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَقْعُدُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَكُنَّا نَطْلِي وُجُوهَنَا بِالْوَرْسِ مِنَ الْكَلَفِ.

851. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Badr mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abdul A'la, dari Abu Sahl, sari Mussah Al Azdiyah, dari Ummu Salamah, ia mengatakan, "Para wanita nifas di masa Rasulullah SAW tetap duduk (tidak shalat) selama empat puluh hari, dan kami biasa melumuri wajah kami dengan *waras*[820] untuk mengatasi noda."[821]

---

819 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/176) dari jalur Abu Sahl.

820 Yaitu bedak yang terbuat dari tumbuhan untuk mengatasi noda yang timbul pada wajah.

821 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (311); Al Baihaqi (1/341); At-Tirmidzi (139);

٨٥٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ، ثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَأَبُو غَسَّانَ، قَالاَ: نَا زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ، أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى أَبُو الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: تَقْعُدُ بَعْدَ نِفَاسِهَا. أَبُو سَهْلٍ هَذَا هُوَ كَثِيرُ بْنُ زِيَادٍ الْبُرْسَانِيُّ.

852. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` menceritakan kepada kami, Abu Al Walid dan Abu Ghassan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Zuhair Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul A'la Abu Al Hasan mengabarkan kepadaku, dari Abu Sahl warga Bashrah, dengan isnad ini, serupa itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "duduk (tidak shalat) setelah nifasnya." Abu Sahl ini adalah Katsir bin Ziyad Al Bursani.

٨٥٣ - ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: سُئِلَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ النُّفَسَاءِ، كَمْ تَقْعُدُ إِذَا رَأَتِ الدَّمَ؟ قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْماً ثُمَّ تَغْتَسِلُ.

853. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ahmad bin Ahmad ditanya tentang wanita nifas, sementara aku mendengarkan, "Berapa lama ia tetap diam (tidak shalat) bila melihat darah?" Ia menjawab, "Empat puluh hari, kemudian mandi."[822]

Ibnu Majah (646); Ahmad (6/300/303/304); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/268); Al Hakim (1/175); Al Baghawi (322) dari Katsir bin Ziyad. Saya katakan: Mussah Al Azdiyah riwayatnya dapat diterima, demikian yang dikatakan oleh Al Hafizh, *At-Taqrib* (2/614), namun disebutkan di dalam *At-Talkhish*: Ia tidak diketahui kredibilitasnya. Saya katakan: Banyak orang telah meriwayatkan darinya, dan Al Bukhari *rahimahullah* memuji haditsnya. Al Hakim men*shahih*kan isnadnya, sehingga paling tidak haditsnya *hasan*. *Wallahu a'la wa a'lam*.

822 Isnadnya *shahih*.

٨٥٤ - ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ إِمْلاَءً، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ زَيْدٍ، ثَنَا سَعْدُ بْنُ الصَّلْتِ، ثَنَا عَطَاءُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ الْمَكِّيِّ قَالَ: سُئِلَتْ عَائِشَةُ عَنِ النُّفَسَاءِ، فَقَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَأَمَرَهَا أَنْ تُمْسِكَ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، ثُمَّ تَغْتَسِلُ ثُمَّ تَطَهَّرُ فَتُصَلِّيْ. عَطَاءٌ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

854. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami dengan cara dikte, Ishaq bin Ibrahim bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'd bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, 'Atha` bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Mulaikah Al Makki, ia menuturkan, "Aisyah ditanya tentang wanita nifas, ia pun menjawab, 'Rasulullah SAW pernah ditanya tentang itu, lalu beliau memerintahkannya untuk menahan diri (tidak shalat) selama empat puluh hari, kemudian mandi, lalu bersuci dan melaksanakan shalat'."[823] 'Atha` *matrukul hadits* (hadtisnya ditinggalkan).

٨٥٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْجُرَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَرْزَمِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ مُسَّةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا سَأَلَتْهُ: كَمْ تَجْلِسُ الْمَرْأَةُ إِذَا وَلَدَتْ؟ قَالَ: تَجْلِسُ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً، إِلاَّ أَنْ تَرَى الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ.

855. Umar bin Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Isma'il Al Jurairi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Arzami menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Al Hakam bin Utaibah, dari Mussah, dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW:

---

[823] Telah dikemukakan pada no. 846. 'Atha` bin Ajlan haditsnya ditinggalkan, bahkan Ibnu Ma'in, Al Falas dan yang lainnya mencapnya pendusta, *At-Taqrib* (2/23).

Bahwasanya ia bertanya kepada beliau, "Berapa lama wanita tetap duduk (tidak shalat) setelah melahirkan?" Beliau menjawab, "*Ia duduk (tidak shalat) selama empat puluh hari, kecuali bila melihat kesucian sebelum itu.*"[824]

٨٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ يَعْلَى الثَّقَفِيِّ، عَنْ عَرْفَجَةَ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِلنُّفَسَاءِ إِذَا رَأَتِ الطُّهْرَ إِلاَّ أَنْ تُصَلِّيَ.

856. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Umar bin Ya'la Ats-Tsaqafi, dari Arfajah As-Sulami, dari Ali RA, ia mengatakan, "Wanita nifas tidak halal bila telah melihat kesucian, kecuali ia harus melaksanakan shalat."[825]

1. Bab Shalat yang Harus Dilaksanakan Oleh Wanita Ketika Suci Dari Haid

٨٥٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، أَنَا عُبَادَةُ بْنُ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: سَأَلْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ عَنِ الْحَائِضِ تَطْهُرُ قَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ بِقَلِيْلٍ؟ قَالَ: تُصَلِّيْ الْعَصْرَ. قُلْتُ: قَبْلَ ذَهَابِ الشَّفَقِ؟ قَالَ: تُصَلِّيْ الْمَغْرِبَ. قُلْتُ: قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ؟ قَالَ: تُصَلِّيْ الْعِشَاءَ. قُلْتُ: قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ؟ قَالَ: تُصَلِّيْ الصُّبْحَ. هَكَذَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نُعَلِّمَ

---

824 Isnadnya *hasan*.

825 Isnadnya lemah: Umar bin Ya'la Ats-Tsaqafi lemah, *At-Taqrib* (2/59), gurunya adalah Arfajah bin Abdulah Ats-Tsaqafi atau As-Sulami, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2/19).

نِسَاءَنَا. لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

857. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Abbad bin Al Awwam mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Sa'id, Ubadah bin Nusay mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ghanm, ia memberitahunya, ia menuturkan, "Aku tanyakan kepada Mu'adz bin Jabal tentang wanita haid apabila suci sesaat sebelum terbenamnya matahari? Ia menjawab, 'Ia (harus) melaksanakan shalat Ashar.' Lalu aku tanyakan lagi, '(Bagaimana) kalau sebelum sirnanya awan merah?' Ia menjawab, 'Ia (harus) melaksanakan shalat Maghrib.' Aku tanyakan lagi, '(Bagaimana) bila sebelum terbitnya fajar?' Ia menjawab, 'Ia (harus) melaksanakan shalat Isya.' Aku tanyakan lagi, '(Bagaimana) bila sebelum terbitnya matahari?' Ia menjawab, 'Ia (harus) melaksanakan shalat Subuh. Demikianlah Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengajarkan kepada para istri kami'."[826] Tidak ada yang meriwayatkannya selain Muhamamd bin Sa'id, sementara ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).

2. Bab Bolehnya Mengerjakan Shalat Walaupun Darah Mengalir dari Tubuh

٨٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ بِالْكُوفَةِ، ثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ. وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْكُوفِيُّ، قَالاَ: ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ عَقِيْلِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ، فَأَصَابَ رَجُلٌ امْرَأَةً مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَافِلاً، أَتَى زَوْجُهَا، وَكَانَ غَائِباً، فَلَمَّا أُخْبِرَ

826 Isnadnya lemah: Muhammad bin Sa'id haditsnya ditinggalkan.

الْخَبَرَ حَلَفَ أَنْ لاَ يَنْتَهِيَ حَتَّى يُهَرِيْقَ دَماً فِيْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَخَرَجَ يَتْبَعُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كُلَّمَا نَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْزِلاً. وَقَالَ الْقَاضِي: فَلَمَّا نَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْزِلاً قَالَ: مَنْ رَجُلٌ يَكْلَؤُنَا لَيْلَتَنَا هَذه؟ قَالَ: فَانْتَدَبَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: كُونَا بِفَمِ الشِّعْبِ. وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هُوَ وَأَصْحَابُهُ قَدْ نَزَلُوْا الشِّعْبَ مِنَ الْوَادِي. فَلَمَّا خَرَجَ الرَّجُلاَنِ إِلَى فَمِ الشِّعْبِ، قَالَ: الْأَنْصَارِيُّ لِلْمُهَاجِرِيِّ: أَيُّ اللَّيْلِ تُحِبُّ أَنْ أَكْفِيَكَ، أَوَّلَهُ أَوْ آخِرَهُ؟ قَالَ: بَلِ اكْفِنِي أَوَّلَهُ. قَالَ: فَاضْطَجَعَ الْمُهَاجِرِيُّ، فَنَامَ وَقَامَ الْأَنْصَارِيُّ يُصَلِّيْ وَأَتَى الرَّجُلُ. فَلَمَّا رَأَى شَخْصَ الرَّجُلِ، عَرَفَ أَنَّهُ رَبِيئَةُ الْقَوْمِ، فَرَمَاهُ بِسَهْمٍ فَوَضَعَهُ فِيْهِ، فَانْتَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِماً، ثُمَّ رَمَاهُ بِسَهْمٍ آخَرَ فَوَضَعَهُ فِيْهِ فَانْتَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِماً، ثُمَّ عَادَ لَهُ بِالثَّالِثِ فَوَضَعَهُ فِيْهِ فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ أَهَبَّ صَاحِبَهُ، فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَقَدْ أُتِيتُ، فَوَثَبَ، فَلَمَّا رَآهُمَا الرَّجُلُ، عَرَفَ أَنْ قَدْ نَذِرُوْا بِهِ، فَهَرَبَ. فَلَمَّا رَأَى الْمُهَاجِرِيُّ مَا بِالْأَنْصَارِيِّ مِنَ الدِّمَاءِ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، أَفَلاَ أَهْبَبْتَنِيْ؟ وَقَالَ أَبُوْ كُرَيْبٍ: أَفَلاَ أَنْبَهْتَنِي أَوَّلَ مَا رَمَاكَ؟ قَالَ: كُنْتُ فِيْ سُورَةٍ أَقْرَأُهَا، فَلَمْ أُحِبَّ أَنْ أَقْطَعَهَا حَتَّى أُنْفِدَهَا. فَلَمَّا تَابَعَ عَلَيَّ الرَّمْيَ رَكَعْتُ فَآذَنْتُكَ. وَايْمُ اللهِ لَوْلاَ أَنْ أُضَيِّعَ ثَغْراً أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِهِ، لَقُطِعَ نَفْسِيْ قَبْلَ أَنْ أَقْطَعَهَا أَوْ أُنْفِدَهَا.

858. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Kuraib menceritakan kepada kami. Dan Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Kufi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku,

dari Aqil bin Jabir, dari jabir bin Abdullah, ia menuturkan, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada perang Dzatur Riqa'. Lalu seorang laki-laki mendapatkan seorang wanita dari golongan musyrikin. Ketika Rasulullah SAW kembali, suaminya datang, yang mana sebelum itu ia sedang tidak ada. Ketika diberitahukan, ia bersumpah tidak akan berhenti hingga menumpahkan darah di kalangan para sahabat Rasulullah SAW. Lalu ia keluar membuntuti Rasulullah SAW. Setiap kali Rasulullah SAW singgah di suatu persinggahan —Al Qadhi menyebutkan (dalam redaksinya): Ketika Rasulullah SAW singgah di suatu persinggahan— beliau bersabda, '*Siapakah yang akan berjaga pada malam kita ini*?' Lalu ditunjuklah seorang laki-laki dari golongan Muhajirin dan seorang laki-laki dari golongan Anshar, lalu beliau bersabda, '*Tetaplah kalian berdua di pinggir lembah.*' Sementara Rasulullah SAW dan para sahabatnya turun ke lembah. Ketika kedua orang itu keluar ke pinggir lembah, orang Anshar itu berkata kepada orang Muhajir, 'Bagian malam yang mana yang engkau inginkan supaya aku menjagamu, di awalnya atau di akhirnya.' Ia menjawab, 'Bagian awalnya.' Lalu orang Muhajir itu berbaring kemudian tidur, sementara orang Anshar itu melaksanakan shalat. Lalu orang tadi (orang musyrik yang membuntuti Nabi SAW) datang, dan ketika melihat sosok seseorang, ia pun tahu bahwa orang tersebut adalah petugas jaga, lalu ia melontarnya dengan anak panah hingga mengenainya, namun orang Anshar itu mencabutnya lalu meletakkannya, dan ia tetap berdiri. Kemudian orang musyrik itu melontarnya lagi dengan panah lainnya dan mengenainya, namun orang Anshar itu mencabutnya lalu meletakkannya dan ia tetap berdiri. Kemudian orang musyrik memanahnya lagi untuk ketiga kalinya, namun orang Anshar itu mencabutnya lalu meletakkanya, kemudian ia ruku, lalu sujud, kemudian temannya (orang Mujahir) bangun, lalu berkata, 'Duduklah. Aku telah siap.' Kemudian ia melompat, ketika orang musyrik itu melihat keduanya, ia pun sadar telah terkepung, maka ia pun lari. Tatakala orang Muhajir itu melihat darah yang ada pada orang Anshar, ia pun berkata, '*Subhaanallah!* Mengapa engkau tidak membangunkanku?' —Abu Kuraib menyebutkan (dalam redaksinya): Mengapa engkau tidak membangunkanku ketika pertama kali ia melontarmu?'— Orang Anshar itu menjawab, 'Aku sedang membaca suatu surah, dan aku tidak suka memutusnya hingga menyelesaikannya. Ketika ia terus

memahaniku, aku ruku lalu memberitahumu. Demi Allah, seandainya bukan karena aku takut menyebabkan kelowongan pada apa yang telah Rasulullah SAW perintahkan kepadku untuk menjaganya, niscaya aku telah dihentikan sebelum aku menghentikannya atau menyelesaikannya'."[827]

٨٥٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْقَاضِي وَآخَرُونَ قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ سُوَيْدٍ يَعْنِيْ الرَّمْلِيَّ، نَا يُوْنُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ عُمَرَ ﷺ صَلَّى وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ دَماً.

859. Al Husain bin Isma'il Al Qadhi dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdullah bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid yakni Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Al Miswar bin Makhramah: "Bahwa Umar RA melaksanakan shalat sementara lukanya mengalirkan darah."[828]

٨٦٠ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَآخَرُونَ قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا أَيُّوْبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ عُمَرَ ﷺ مِثْلَهُ.

860. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdullah bin Ayyub

---

827 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (198); Al Hakim (1/156); Ibnu Hibban (250, *Mawarid*); Ibnu Khuzaimah (36); Al Bukhari secara *mu'allaq* pada kitab *Wudhu* bab "*Yang tidak memandang keharusan wudhu kecuali karena adanya sesuatu yang keluar dari dua jalan, yakni qubul dan dubur, berdasarkan firman Allah Ta'ala, "atau kembali dari tempat buang air"* (Qs. Al Maa'idah (5): 6).

828 Isnadnya *hasan*: Ayyub bin Suwaid jujur namun kerap keliru, *At-Taqrib* (1/91).

menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syaudzab, dari Ayyub, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah, dari Umar RA, seperti itu.[829]

3. Bab Keterangan Tentang Aurat, dan Bahwa Paha Termasuk Aurat

٨٦١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا بِشْرُ بْنُ مَطَرٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، حَدَّثَنِي آلُ جَرْهَدٍ، عَنْ جَرْهَدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَعَلَيْهِ بُرْدَةٌ قَدِ انْكَشَفَتْ فَخِذُهُ فَقَالَ: إِنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةٌ.

861. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Sufyah bin Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zanad, keluarga Jarhad menceritakan kepadaku, dari Jarhad: "Bahwa Nabi SAW melewatinya ketika ia di masjid, saat itu ia tengah mengenakan sorban dan pahanya tersingkap, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya paha adalah aurat*'."[830]

٨٦٢ - نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا بِشْرُ بْنُ مَطَرٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

862. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, dari Zur'ah bin Muslim, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, seperti itu.[831]

---

829 Lihat keterangan yang lalu.

830 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat beberapa orang yang tidak dietahui krediblitasnya, mereka adalah keluarga Jarhad.

831 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (2795); Al Bukhari secara *mu'allaq* pada kitab *Shalat* bab *Keterangan tentang paha*; Abu Daud (4014); Ahmad (3/478)

٨٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ رَاشِدٍ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ حَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَكْشِفْ فَخِذَكَ، فَإِنَّ الْفَخِذَ مِنَ الْعَوْرَةِ.

863. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur bin Rasyid mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ubadah mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit mengabarkan kepadaku, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Janganlah engkau menyingkapkan pahamu, karena sesungguhnya paha itu termasuk aurat*'."[832]

٨٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُوْنُسَ السَّرَّاجُ، ثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِيْ رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَكْشِفْ عَنْ فَخِذِكَ، وَلاَ تَنْظُرْ إِلَى فَخِذِ حَيٍّ وَلاَ مَيِّتٍ.

864. Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus As-Sarraj menceritakan kepada kami, Abdul majid bin Abdul Aziz bin

---

dari Sufyan. Saya katakan: Abdurrahman bin Jarhad tidak diketahui kredibilitasnya. Az-Zaila'i mengatakan, "Ada dua cacat padanya, yaitu kacau dalam meriwayatkan, yaitu sekali mereka mengucapkan "Zur'ah bin Muslim" dan juga mengatakan "Zur'ah bin Abdurrahman", di antara mereka ada yang mengatakan "dari ayahnya dari Nabi SAW" ada juga di antara mereka yang mengatakan "dari ayahnya dari Jarhad dari Nabi SAW" sedangkan Zur'ah dan ayahnya tidak diketahui kredibilitasnya.

832 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (4015) dari jalur Hajjaj dari Ibnu Juraij. Abu Daud mengatakan, "Hadits ini mengandung kemungkaran." Saya katakan: Habib bin Abu Tsabit tidak mendengar dari Ashim bin Dhamrah, dan Ibnu Juraij tidak mendengarnya dari Habib.

Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Janganlah engkau menyingkapkan pahamu dan janganlah engkau melihat paha orang yang hidup maupun yang mati*'."[833]

4. Bab Bolehnya Mengusap Perban

٨٦٥ - ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الصَّائِغُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ وَهُوَ خَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ الْمَكِّيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْجَبَائِرِ تَكُوْنُ عَلَى الْكَسِيْرِ، كَيْفَ يَتَوَضَّأُ صَاحِبُهَا؟ وَكَيْفَ يَغْتَسِلُ إِذَا أَجْنَبَ؟ قَالَ: يُمْسَحَانِ بِالْمَاءِ عَلَيْهَا فِي الْجَنَابَةِ وَالْوُضُوءِ. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ فِي بَرْدٍ يَخَافُ عَلَى نَفْسِهِ إِذَا اغْتَسَلَ؟ قَالَ: يُمِرُّ عَلَى جَسَدِهِ. وَقَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا﴾، وَيَتَيَمَّمُ إِذَا خَافَ.

865. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid Ash-Shaigh menceritakan kepada kami di Makkah, Abu Al Walid, yakni Khalid bin bin Yazid Al Makki menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Al Husain bin Ali bin Abu Thalib RA mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Zaid menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib, ia menuturkan, "Aku tanyakan kepada Rasulullah SAW tentang perban yang dibalutkan pada anggota tubuh yang patah, bagaimana penyandangnya berwudhu dan bagaimana ia mandi bila junub? Beliau bersabda, '*Diusap dengan air pada bagian atasnya ketika (mandi) junub dan wudhu.*' Aku tanyakan lagi, 'Bagaiman bila dalam (cuaca) dingin sehingga mengkhawatirkan

---

833 Lihat keterangan yang lalu.

(keselamatan) dirinya?' Beliau bersabda, '*Dialirkan pada tubuhnya.*' Lalu Rasulullah SAW membacakan ayat, '*Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) (lalu bersabda), '*Ia boleh bertayammum bila merasa khawatir (terhadap keselamatan dirinya).*'"[834]

٨٦٦ - ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، نَا أَبُو الْوَلِيْدِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. أَبُو الْوَلِيْدِ خَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ الْمَكِّيُّ ضَعِيْفٌ.

866. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Al Awal menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Zaid, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, seperti itu. Abu Al Walid Khalid bin Yazid Al Makki lemah.[835]

٨٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ بْنِ يُوْنُسَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ قَالَ: انْكَسَرَ إِحْدَى زَنْدَيَّ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَمْسَحَ عَلَى الْجَبَائِرِ. عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ هُوَ أَبُو خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ مَتْرُوْكٌ.

867. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada

---

834 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/220) dari jalur pengarang. Saya katakan: Khalid bin Yazid Al Makki pendusta.

835 Lihat keterangan yang lalu.

kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, dari Israil bin Yunus, dari Amr bin Khalid, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia menuturkan, "Sebelah lengan bawahku remuk (lalu diperban), lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun menyuruhku agar mengusap perbannya."[836] Amr bin Khalid adalah Abu Khalid Al Wasithi, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

٨٦٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الوَرَّاقُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ بْنِ عِمْرَانَ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سَالِمٍ، نَا إِسْرَائِيلُ، نَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

868. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Warraq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aban bin Imran menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[837]

5. Bab Tempat-Tempat yang Boleh Digunakan Shalat dan Alternatifnya

٨٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ جَعْفَرٍ الْخَوَارِزْمِيُّ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا أَبُوْ حَفْصٍ الْأَبَّارُ، عَنْ أَبَانَ بْنِ أَبِيْ عَيَّاشٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ الْحَائِطِ تُلْقَى فِيْهِ الْعَذِرَةُ وَالنَّتْنُ قَالَ: إِذَا سُقِيَ

836 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (657) dari jalur Muhammad bin Aban Al Balkhi dari Abdurrazzaq. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/220) dari jalur pengarang. Saya katakan: Amr bin Khalid Al Wasithi haditsnya ditinggalkan. Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya *munkar*." Waki' dan Abu Zur'ah mengatakan, "Ia kerap memalsukan hadits."

837 Lihat keterangan yang lalu.

ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَصَلِّ فِيْهِ.

869. Abu Syaibah Abdul Aziz bin Ja'far Al Khawarizmi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar mengabarkan kepada kami, dari Aban bin Abu Ayyasy, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW tentang kebun yang menjadi tempat pembuangan kotoran, beliau bersabda, "*Bila telah disiram tiga kali, maka shalatlah di sana.*"[838]

٨٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوْحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْحِيطَانِ الَّتِيْ تُلْقَى فِيْهَا هَذِهِ الْعَذِرَاتُ، وَهَذَا الزِّبْلُ، أَيُصَلَّى فِيْهَا؟ قَالَ: إِذَا سُقِيَتْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَصَلِّ فِيْهَا. وَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ. اخْتَلَفَا فِيْ الإِسْنَادِ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

870. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami, dari Aban, dari Nafi', dari Ibnu Umar: "Bahwa ia ditanya tentang kebun-kebun ini yang bisa digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran dan sampah-sampah itu, apakah boleh shalat di sana? Ia menjawab, 'Bila telah disiram tiga kali, maka shalatlah di sana.'[839] Ia me*marfu*'kannya kepada Nabi SAW." Ada perbedaan di dalam isnadnya, *wallahu a'lam*.

---

838 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (744) dari jalur Muhammad bin Ishaq dari nafi' dari Ibnu Umar dengan lafazh: "*idza saqiyat miraaran fashalluu fiihaa.*" (*Bila telah disiram berkali-kali, maka shalatlah di sana*). Muhammad bin Ishaq *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Dalam sanad Ad-Daraquthni terdapat Aban bin Abu Ayyasy, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/31).

839 Lihat keterangan yang lalu.

٨٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُجَاهِدٍ، ثَنَا رَبَاحٌ النُّوبِيُّ أَبُوْ مُحَمَّدٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِيْ بَكْرٍ تَقُوْلُ لِلْحَجَّاجِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ فَدَفَعَ دَمَهُ إِلَى ابْنِيْ، فَشَرِبَهُ، فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: كَرِهْتُ أَنْ أَصُبَّ دَمَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَمَسَّكَ النَّارُ. وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ وَقَالَ: وَيْلٌ لِلنَّاسِ مِنْكَ وَوَيْلٌ لَكَ مِنَ النَّاسِ.

871. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid mengabarkan kepada kami, Ali bin Mujahid menceritakan kepada kami, Rabah An-Nubi Abu Muhammad maula Alu Az-Zubair menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Asma binti Abu Bakar berkata kepada Al Hajjaj, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah berbekam, lalu memberikan darahnya kepada anakku, lalu ia meminumnya, kemudian Jibril AS mendatangi beliau lalu memberitahunya, maka beliau pun bertanya (kepada anakku), '*Apa yang engkau lakukan*?' Ia menjawab, 'Aku tidak suka menumpahkan darahmu.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Semoga engkau tidak disentuh api.*' Lalu beliau mengusap kepalanya, lalu bersabda, '*Kecelakaan bagi orang-orang (karena ulah) darimu, dan kecelakaan bagimu dari (ulah) orang-orang*'."[840]

[840] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Asakir (7/401); Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* (1/330). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ali bin Mujahid, ia riwayatnya ditinggalkan (2/44), syaikhnya adalah Rabah An-Naubi, ia juga lemah.

كِتَابُ الصَّلَاةِ

KITAB SHALAT

٨٧٢ - قُرِئَ عَلَى أَبِيْ الْقَاسِمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا الْوَلِيْدُ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيْهِ بِحَمْدِ اللهِ أَقْطَعُ.

872. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Daud bin Rusyaid menyampaikan kepada kalian, Al Walid menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Qurrah, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan hamdalah adalah terputus*'."[841]

تَفَرَّدَ بِهِ قُرَّةُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَأَرْسَلَهُ غَيْرُهُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقُرَّةُ لَيْسَ بِقَوِيٍّ فِي الْحَدِيْثِ. وَرَوَاهُ صَدَقَةُ،

---

841 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban (1/2); Ahmad (8697); Abu Daud (4840); Ibnu Majah (1894) dari jalur Al Auza'i dari Qurrah. Saya katakan: Al Imam Al Hafizh Ad-Daraquthni mempunyai pandangan tersendiri tentang *tadlis*, ia mengatakan: Dibacakan kepada Abu Al Qasim Al Baghawi: Fulan menyampaikan hadits kepada kalian, lalu ia mengira bahwa ia telah mendengar darinya, namun ia tidak mengatakan 'Dan aku mendengarkan'. Dari *Ta'rif Ahl At-Taqdis* karya Ibnu Hajar (h. 4). Di sini, dia tidak menyebutkan 'mendengar' sehingga hilangnya keraguan adanya '*tadlis*'. Sementara Qurrah bin Abdurrahman jujur namun memiliki riwayat yang mungkar, *At-Taqrib* (2/125), sedangkan Al Walid bin Muslim kerap men*tadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَلاَ يَصِحُّ الْحَدِيْثُ. وَصَدَقَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدٍ ضَعِيْفَانِ وَالْمُرْسَلُ هُوَ الصَّوَابُ.

Qurrah meriwayatkannya sendirian dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Yang lainnya menganggap *mursal*, yaitu dari Az-Zuhri dari Nabi SAW. Qurrah tidak kuat dalam meriwayatkan hadits. Diriwayatkan juga oleh Shadaqah dari Muhammad bin Sa'id, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dari Nabi SAW, namun haditsnya tidak *shahih*. Shadaqah dan Muhammad bin Sa'id lemah. Riwayat yang *mursal* adalah yang benar.

٨٧٣ - حَدَّثَنِيْ أَبُوْ طَالِبٍ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا مُوْسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُّ أَمْرٍ ذِى بَالٍ لاَ يُبْدَأُ فِيْهِ بِذِكْرِ اللهِ أَقْطَعُ.

873. Abu Thalib Al Hafizh Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Hilal bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan menyebut (nama) Allah adalah terputus*'."[842]

1. Bab Shalat Fardhu Adalah yang Lima Waktu

٨٧٤ - نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا نُوحُ

[842] Lihat keterangan yang lalu.

بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَخِيهِ خَالِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: كَمِ افْتَرَضَ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ مِنَ الصَّلَوَاتِ؟ قَالَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ. قَالَ: هَلْ قَبْلَهُنَّ أَوْ بَعْدَهُنَّ شَيْءٌ؟ قَالَ: افْتَرَضَ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ صَلَوَاتٍ خَمْساً. فَحَلَفَ الرَّجُلُ بِاللهِ لاَ يَزِيْدُ عَلَيْهِنَّ وَلاَ يَنْقُصُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنْ صَدَقَ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

874. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais mengabarkan kepada kami, dari saudaranya, yakni Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Anas, ia menuturkan, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Berapa shalat yang diwajibkan Allah kepada para hamba-Nya?' Beliau menjawab, '*Lima shalat.*' Ia bertanya lagi, 'Adakah yang lainnya sebelumnya atau sesudahnya?' Beliau menjawab, '*Allah mewajibkan kepada para hamba-Nya shalat yang lima (saja).*' Lalu laki-laki itu bersumpah pada Allah, bahwa ia tidak akan menambahinya dan tidak akan menguranginya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Bila ia benar, ia akan masuk surga*'."[843]

2. Bab Perintah untuk Mengajarkan Shalat dan Memukul Karenanya, serta Keterangan Tentang Batasan Aurat yang Harus Ditutupi

٨٧٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ. وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، قَالاَ: نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَفَعَهُ إِلَى

---

843 Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (3/267); Al Hakim (1/201); Ibnu Hibban (251, *Mawarid*); An-Nasa'i (1/228-229), mereka meriwayatkan dari Nuh bin Qais dari Qatadah. Saya katakan: Nuh bin Qais jujur namun dituduh menganut faham syi'ah, *At-Taqrib* (2/309). Khalid bin Qais jujur namun meriwayatkan secara janggal, *At-Taqrib* (1/218).

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا بَلَغَ أَوْلَادُكُمْ سَبْعَ سِنِيْنَ فَفَرِّقُوا بَيْنَ فُرُشِهِمْ، وَإِذَا بَلَغُوْا عَشْرَ سِنِيْنَ فَاضْرِبُوهُمْ عَلَى الصَّلَاةِ.

875. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami. Dan Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia menyandarkannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila anak-anak kalian telah mecapai (usia) tujuh tahun, maka pisahkanlah tempat tidur mereka, dan bila telah mancapai sepuluh tahun, maka pukullah mereka (bila meninggalkan) shalat.*"[844]

٨٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ زَاجُ، نَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنَا أَبُوْ حَمْزَةَ الصَّيْرَفِيُّ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ، نَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ. وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ عَبْدَهُ أَمَتَهُ، أَوْ أَجِيْرَهُ، فَلَا تَنْظُرُ الْأَمَةُ إِلَى شَيْءٍ مِنْ عَوْرَتِهِ، فَإِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتِهِ مِنَ الْعَوْرَةِ.

876. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj mengabarkan kepada kami, Abu An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Abu Hamzah Ash-Shairafi, yakni Sawwar bin Daud memberitahukan kepada kami, Amr bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika telah berusia tujuh (tahun), dan pukullah mereka (bila meninggalkan)nya bila telah berusia sepuluh (tahun),*

---

844 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/201); At-Tirmidzi (407); Al Baihaqi (3/84); Ibnu Khuzaimah (1002); Abu Daud (494), semuanya meriwayatkan dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' dari ayahnya.

serta pisahkanlah tempat tidur mereka. Dan bila seseorang di antara kalian menikahkan budak laki-lakinya dengan budak perempuannya atau pelayannya, maka hendaklah budak perempuannya tidak melihat sesuatu pun dari auratnya (yakni aurat tuannya), sesungguhnya apa yang di bawah pusat hingga lututnya adalah aurat'."[845]

٨٧٧ - حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُول، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَبِيْبٍ الشَّيْلَمَانِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ، نَا سَوَّارُ أَبُوْ حَمْزَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ فِيْ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا فِيْ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ. وَإِذَا زَوَّجَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيْرَهُ، فَلَا يَرَيَنَّ مَا بَيْنَ رُكْبَتِهِ وَسُرَّتِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ سُرَّتِهِ وَرُكْبَتِهِ مِنْ عَوْرَتِهِ.

877. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Muhammad bin Habib Asy-Syailamani mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Bakar mengabarkan kepada kami, Sawwar Abu Hamzah mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat ketika (telah berusia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila meninggalkan)nya ketika (telah berusia) sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka. Dan bila seseorang di antara kalian menikahkan budak laki-lakinya atau pelayannya, maka hendaklah mereka tidak melihat apa yang ada di antara lututnya dan pusarnya, sesungguhnya apa yang ada di antara pusar dan lututnya termasuk auratnya*'."[846]

---

845 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (495-496); Al Baihaqi (3/84); Ahmad (2/180); Ad-Daulabi di dalam *Al Kuna* (1/159); Al Bukhari di dalam kitab *Tarikh*nya (2/2/169); Al Hakim (1/197), semuanya meriwayatkan dari Sawwar. Saya katakan: Sawwar bin Daud jujur namun kerap mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/340).

846 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (2/187); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/322).

٨٧٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، نَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْجَبُّلِيُّ الضَّرَّابُ رَفِيقُ يَحْيَى بْنِ مَعِيْنٍ: نَا النَّضْرُ بْنُ مَنْصُوْرٍ الْفَزَارِيُّ، نَا أَبُوْ الْجَنُوبِ قَالَ مُوْسَى وَاسْمُهُ عُقْبَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الرُّكْبَةُ مِنَ الْعَوْرَةِ. أَبُوْ الْجَنُوْبِ ضَعِيْفٌ.

878. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il Al Jabbuli Adh-Dharrab, temannya Yahya bin Ma'in, mengabarkan kepada kami, An-Nadhr bin Manshur Al Fazari mengabarkan kepada kami, Abu Al Janub mengabarkan kepada kami, —Musa mengatakan: Namanya adalah Uqbah bin Alqamah—, ia mengatakan: Aku mendengar Ali RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lutut termasuk aurat*'."[847] Abu Al Janub lemah.

٨٧٩ - حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا أَبِي، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَا فَوْقَ الرُّكْبَتَيْنِ مِنَ الْعَوْرَةِ، وَمَا أَسْفَلَ مِنَ السُّرَّةِ مِنَ الْعَوْرَةِ.

879. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Rasyid, dari Abbad bin Katsir, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha' bin Yasar, dari Abu Ayyub, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Apa yang di atas lutut adalah termasuk aurat, dan apa yang di bawah pusar termasuk aurat*'."[848]

---

847 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/322) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abu Al Janub adalah Uqbah bin Alqamah Al Yasykuri, ia lemah, *At-Taqrib* (2/28).

848 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/322) dari jalur

٨٨٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مُرُوهُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِثَلَاثَ عَشْرَةَ.

880. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl mengabarkan kepada kami, Daud bin Al Muhabbar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dari Tsumamah, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Suruhlah mereka (yakni anak-anak) untuk mengerjakan shalat (ketika telah berusia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila meninggalkan)nya (ketika telah berusia) tiga belas tahun*'."[849]

3. Bab Haramnya Darah dan Harta Mereka yang Menyatakan Dua Persaksian (Syahadatain), Mendirikan Shalat dan Menunaikan Zakat

٨٨١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَفَّانُ، ثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، ثُمَّ قَدْ حُرِّمَ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ ﷻ.

881. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Abu Hurairah

---

pengarang. Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (2/229) dari jalur pengarang. Saya katakan: Ammar bin Katsir lemah.

849 Isnadnya lemah: Daud bin Al Muhbir riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/235). Al Harits di dalam *Musnad*nya, sebagaimana disebutkan di dalam *Al Mathalib Al 'Aliyah* karya Al Hafizh Ibnu Hajar (349).

mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Kemudian (setelah itu) darah dan harta mereka diharamkan dan perhitungan mereka terserah kepada Allah 'Azza wa Jalla*'."[850]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَبُوْ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَكَذَلِكَ قَالَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Ja'far Ar-Razi dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Demikian juga yang dikemukakan oleh Imran Al Qaththan, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas, dari Abu Bakar, dari Nabi SAW, serupa itu.

٨٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، فَإِذَا شَهِدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ وَصَلُّوْا صَلاَتَنَا وَاسْتَقْبَلُوْا قِبْلَتَنَا وَأَكَلُوا ذَبَائِحَنَا، حُرِّمَتْ عَلَيْنَا أَمْوَالُهُمْ وَدِمَاؤُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَلَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُسْلِمِ.

882. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi kaum musyrikin sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Bila mereka telah bersaksi*

---

[850] Isnadnya *shahih*.

bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan shalat kita, menghadap ke arah kiblat kita dan memakan sembelihan kita, maka harta dan darah mereka diharamkan atas kita kecuali dengan haknya, dan bagi mereka adalah apa yang merupakan hak orang muslim dan atas mereka adalah apa yang dibebankan (kewajiban) atas orang muslim'."[851]

٨٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا يَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

883. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil memberitahukan kepada kami, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, serupa itu.[852]

٨٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

884. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, dari Nabi SAW, serupa itu.[853]

---

851 Isnadnya *shahih:* HR. Al Buikhari pada kitab *Shalat* (292); At-Tirmidzi (2608); Abu Daud (2641), semuanya meriwayatkan dari Al Mubarak, dari Humaid, sedangkan Al Bukhari dan Abu Daud meriwayatkan dari Yahya.

852 Lihat keterangan yang lalu.

853 Lihat keterangan yang lalu.

٨٨٥ - نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَرْمِيسِينِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْعَبْسِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّيْ الْهَيْثَمُ بْنُ مَرْوَانَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

885. Ibrahim bin Ahmad Al Qarmisini mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Wahid Al Absi menceritakan kepada kami, kakekku, yakni Al Haitsam bin Marwan menceritakan kepadaku, Muhammad bin Isa bin Sumai' menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, dari Nabi SAW, serupa itu.[854]

٨٨٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ خَلَّادٍ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ سُمَيْعٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

886. Ibnu Khallad menceritakan kepada kami, Al Ma'mari mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Ammar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Sumai' menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[855]

٨٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَاشِمٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَرْعَرَةَ أَبُوْ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيُقِيْمُوْا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوْا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذَلِكَ عَصَمُوْا مِنِّيْ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الْإِسْلاَمِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ ﷻ.

887. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hasyim menceritakan kepada kami, Ibrahim

---

[854] Lihat keterangan yang lalu.
[855] Lihat keterangan yang lalu.

bin Muhammad bin Ar'arah Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepadaku, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Waqid bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Bila mereka telah melakukan itu, maka darah dan harta mereka terpelihara dari (pemerangan)ku kecuali dengan hak Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah 'Azza wa Jalla.*"[856]

٨٨٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ خَلَّادٍ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَرْعَرَةَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

888. Ahmad bin Yusuf bin Khallad menceritakan kepada kami, Al Ma'muri mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ar'arah menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[857]

٨٨٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ خَلَّادٍ، نَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا مَنْصُوْرُ بْنُ أَبِيْ مُزَاحِمٍ، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ بَهْرَامَ، نَا شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ حَدِيْثِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يُقِيْمُوْا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوْا الزَّكَاةَ وَيَشْهَدُوْا. مِثْلَهُ سَوَاءً.

889. Ibnu Khallad menceritakan kepada kami, Al Ma'muri mengabarkan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahran menceritakan kepada kami, Syahr bin Hausyab menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Hadits Mu'adz bin Jabal: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai*

---

856 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Iman*; Muslim dalam kitab *Iman* dari Syu'bah.

857 Lihat keterangan yang lalu.

mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat dan bersyahadat."[858] Sama seperti itu.

4. Bab Adzan Abu Mahdzurah dan Perbedaan Riwayat Tentangnya

٨٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْمِصِّيصِيُّ، ثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُوْ أُمَيَّةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَغَيْرُهُمْ قَالُوْا: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَيْرِيزٍ أَخْبَرَهُ، وَكَانَ يَتِيْماً فِيْ حِجْرِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ حِيْنَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِيْ مَحْذُوْرَةَ: أَيْ عَمِّ إِنِّيْ خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ وَإِنِّيْ أَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ، فَأَخْبِرْنِي. قَالَ: نَعَمْ. خَرَجْتُ فِيْ نَفَرٍ، فَكُنَّا فِيْ بَعْضِ طَرِيْقِ حُنَيْنٍ، فَقَفَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ حُنَيْنٍ، فَلَقِينَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ الطَّرِيقِ. فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِالصَّلَاةِ، فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ مُتَنَكِّبُونَ، فَصَرَخْنَا نَحْكِيهِ وَنَسْتَهْزِئُ بِهِ. فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ الصَّوْتَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا إِلَى أَنْ وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّكُمُ الَّذِيْ سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ. فَأَشَارَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ إِلَيَّ، وَصَدَقُوا، فَأَرْسَلَ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي. فَقَالَ: قُمْ فَأَذِّنْ بِالصَّلَاةِ. فَقُمْتُ وَلَا شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَمَا يَأْمُرُنِي بِهِ، فَقُمْتُ

---

858 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (5/246). Di dalam sanadnya terdapat Syahr bin Hausyab, ia lemah.

بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ التَّأْذِيْنَ هُوَ بِنَفْسِه، فَقَالَ: قُلْ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِيَ: ارْجِعْ فَامْدُدْ مِنْ صَوْتِكَ. ثُمَّ قَالَ لِيَ: قُلْ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. ثُمَّ دَعَانِيْ حِيْنَ قَضَيْتُ التَّأْذِيْنَ، وَأَعْطَانِيْ صُرَّةً فِيْهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، ثُمَّ أَمَرَّهَا عَلَى وَجْهِه، ثُمَّ أَمَرَّ بَيْنَ ثَدْيَيْه، ثُمَّ عَلَى كَبِدِه، حَتَّى بَلَغَتْ يَدُهُ سُرَّةَ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَارَكَ اللهُ فِيْكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مُرْنِيْ بِالتَّأْذِيْنِ بِمَكَّةَ. فَقَالَ: قَدْ أَمَرْتُكَ بِه. وَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ كَرَاهِيَةٍ، وَعَادَ ذَلِكَ كُلُّهُ مَحَبَّةً لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ بْنِ أَسِيْدٍ عَامِلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَذَّنْتُ بِالصَّلاَةِ عَنْ أَمْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَأَخْبَرَنِيْ مَنْ أَدْرَكْتُ مِنْ آلِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ عَلَى نَحْوِ مَا أَخْبَرَنِيْ ابْنُ مُحَيْرِيزٍ. هَذَا حَدِيْثُ الرَّبِيْعِ وَلَفْظُهُ.

890. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad, Abu Umayyah, Muhammad bin Ishaq dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Rauh menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan

kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Muhairiz mengabarkan kepadanya, dulunya ia adalah anak yatim yang dipelihara oleh Abu Mahdzurah ketika diberangkatkan ke Syam, ia menuturkan, "Aku katakan kepada Abu Mahdzurah, 'Wahai paman, aku akan berangkat ke Syam, namun aku khawatir ditanya tentang adzanmu, maka beritahulah aku.' Abu Mahdzurah bertutur, 'Baiklah. Aku berangkat bersama sejumlah orang, ketika kami sedang di perjalanan Hunain, Rasulullah SAW menutup dari arah Hunain, lalu kami berjumpa dengan Rasulullah SAW di jalan, kemudian seorang penyeru Rasulullah SAW menyerukan shalat, kami mendengar suara penyeru, saat itu kami tengah istirahat, maka kami berteriak mengejek dan mengolok-oloknya, Nabi SAW mendengarnya, lalu beliau mengutus utusan kepada kami untuk menghadapkan kami kepada beliau, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa di antara kalian yang tadi aku dengar suaranya meninggi*?' Semua orang menunjuk ke arahku dan membenarkan itu, lalu beliau melepaskan mereka dan menahanku, lalu beliau bersabda, '*Berdirilah, dan serukanlah shalat*!' Maka aku pun berdiri, saat itu tidak ada yang lebih aku benci daripada apa yang Nabi SAW perintahkan kepadaku, lalu aku berdiri di hadapan Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW membacakan sendiri adzan kepadaku (untuk aku tirukan), beliau mengatakan, '*Ucapkanlah:* ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah***.' Kemudian beliau mengatakan, '*Ulangilah dan panjangkan suaramu*!' Lalu beliau mengatakan kepadaku, '*Ucapkanlah*: ***Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alal falaah. Hayya 'alal falaah. Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah***.' Setelah aku mengumandangkan adzan, beliau memanggilku, lalu memberiku bungkusan yang di dalamnya terdapat sedikit perak, kemudian beliau meletakkannya di tangannya di ubun-ubun Abu Mahdzurah, lalu beliau mengusapkan pada wajahnya, lalu pada dadanya, lalu pada ulu hatinya, hingga tangannya sampai pada pusar Abu Mahdzurah,

kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Semoga Allah memberkahimu, semoga Allah memberikan berkah kepadamu.*' Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku mengumandangkan adzan di Makkah.' Beliau pun bersabda, '*Aku telah memerintahkan itu padamu.*' Maka sirnalah segala kebencian terhadap Rasulullah SAW, dan semua itu berubah menjadi kecintaan terhadap Nabi SAW. Lalu aku mendatangi Attab bin Asid, petugas Rasulullah SAW, lalu aku mengumandangkan seruan shalat atas perintah Rasulullah SAW."[859] Ibnu Juraij mengatakan, "Orang yang aku jumpai dari keluarga Abu Mahdzurah juga mengabarkan kepadaku seperti yang dikabarkan kepadaku oleh Ibnu Muhairiz." Ini adalah hadits dan lafazh dari Ar-Rabi'.

٨٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الرَّبِيْعُ، ثَنَا الشَّافِعِيُّ قَالَ: وَأَدْرَكْتُ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ يُؤَذِّنُ كَمَا حَكَى ابْنُ مُحَيْرِيزٍ، وَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمَعْنَى مَا حَكَى ابْنُ جُرَيْجٍ، وَسَمِعْتُهُ يُقِيْمُ فَيَقُوْلُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَأَحْسَبُهُ يَحْكِي الْإِقَامَةَ خَبَراً كَمَا يَحْكِي الْأَذَانَ.

891. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Aku berjumpa dengan Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah, ia mengumandangkan adzan

[859] Isnadnya lemah: HR. Ahmad (3/409); Al Baihaqi (1/393); Al Baghawi (407); Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (503) dari jalur Abu Ashim dari Abu Juraij; Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/145) dari jalur Muslim bin Khalid dari Ibnu Juraij. Saya katakan: Abdul Aziz bin Abdul Malik riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (1/511).

sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Muhairiz, dan aku mendengarnya menyampaikan dari ayahnya, dari Ibnu Muhairiz, dari Abu Mahdzurah, dari Nabi SAW, dengan penuturan yang semakna dengan apa yang dituturkan oleh Ibnu Juraij. Dan aku mendengarnya mengumandangkan iqamah, ia mengucapkan, '***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya a'alash shalaah. Hayya a'alal falaah. Qad qaamatish shalaah. Qad qaamatish shalaah. Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illaallaah***.' Aku menduganya menuturkan iqamah sebagai khabar sebagaimana menuturkan adzan."[860]

٨٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ حُمَيْدٍ الْمِصِّيصِيُّ، ثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ وَأُمُّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، عَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى حُنَيْنٍ خَرَجْتُ عَاشِرَ عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ أَطْلُبُهُمْ، قَالَ: فَسَمِعْنَاهُمْ يُؤَذِّنُوْنَ لِلصَّلَاةِ، فَقُمْنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ سَمِعْتُ فِيْ هَؤُلَاءِ تَأْذِيْنَ إِنْسَانٍ حَسَنِ الصَّوْتِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَأَذَّنَّا كُلُّنَا رَجُلاً رَجُلاً فَكُنْتُ آخِرَهُمْ. فَقَالَ حِيْنَ أَذَّنْتُ: تَعَالَ. فَأَجْلَسَنِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِيْ وَبَارَكَ عَلَيَّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَأَذِّنْ عِنْدَ الْبَيْتِ. قُلْتُ: كَيْفَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: فَعَلَّمَنِيْ الْأَذَانَ كَمَا تُؤَذِّنُوْنَ الآنَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ، أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ،

---

860 **Isnadnya lemah:** HR. Al Baihaqi (1/419) dari jalur Muhammad bin Ya'qub dari Ar-Rabi'. Dikeluarkan juga oleh Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/146); An-Nasa'i (1/3) dari jalur Bisyr bin Mu'adz dari Ibrahim. Saya katakan: Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/39), sedangkan Abdul Aziz bin Abdul Malik riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (1/511).

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، فِيْ الْأُولَى مِنَ الصُّبْحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. قَالَ: وَعَلَّمَنِيْ الْإِقَامَةَ مَرَّتَيْنِ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيْ هَذَا الْخَبَرَ كُلَّهُ عُثْمَانُ عَنْ أَبِيْهِ وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، أَنَّهُمَا سَمِعَا ذَلِكَ مِنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ.

892. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi mengabarkan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Utsman bin As-Saib mengabarkan kepadaku, ayahku dan Ummu Abdil Malik bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepadaku, dari Abu Mahdzurah, ia menuturkan, "Ketika Rasulullah SAW keluar menuju Hunain, aku pun keluar bersama sepuluh orang warga Makkah untuk mencari mereka. Lalu kami mendengar mereka menyerukan seruan shalat, lalu kami pun berseru mengolok-olok mereka, maka Nabi SAW bersabda, '*Aku mendengar di antara mereka ada seseorang yang menyerukan adzan dengan suara bagus.*' Lalu beliau mengirim utusan kepada kami, lalu masing-masing kami satu per satu menyerukan adzan, aku sendiri yang terakhir, tatkala beliau mendengarku mengumandangkan adzan, beliau berkata, '*Kemarilah*!' Beliau menyuruhku duduk di hadapannya, lalu mengusap ubun-ubunku dan memberkahiku tiga kali, lalu bersabda, '*Pergilah, dan serukanlah adzan di Ka'bah*!' Aku bertanya, 'Bagaimana itu wahai Rasulullah?' Lalu beliau mengajariku adzan sebagaimana yang sekarang biasa dikumandangkan (yaitu): ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya***

'alal falaah. Hayya 'alal falaah. Ash-Shalaatu khairum minan nauum. Ash-Shalaatu khairum minan nauum. –pada adzan Subuh- ***Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah.***' Lalu beliau mengajariku iqamah dua kali: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya a'alash shalaah. Hayya a'alal falaah. Qad qaamatish shalaah. Qad qaamatish shalaah. Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illaallaah.***" Ibnu Juraij mengatakan, "Semua berita ini dikabarkan kepadaku oleh Utsman, dari ayahnya dan dari Ummu Abdil malik bin Abu Mahdzurah, bahwa keduanya mendengar itu dari Abu Mahdzurah."[861]

٨٩٣ - نَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ مَوْلًى لَهُمْ، عَنْ أَبِيْهِ السَّائِبِ وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ قَالاَ: قَالَ أَبُوْ مَحْذُوْرَةَ: خَرَجْتُ فِيْ عَشْرَةِ فِتْيَانٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى حُنَيْنٍ، وَهُوَ أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَيْنَا، فَقُمْنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ائْتُونِيْ بِهَؤُلاَءِ الْفِتْيَانِ. فَقَالَ: أَذِّنُوْا. فَأَذَّنُوا، فَكُنْتُ آخِرَهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَعَمْ هَذَا الَّذِيْ سَمِعْتُ صَوْتَهُ. اذْهَبْ فَأَذِّنْ لأَهْلِ مَكَّةَ، وَقُلْ لِعَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ، أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ أُؤَذِّنَ لأَهْلِ مَكَّةَ. وَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِيْ وَقَالَ: قُلْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ

---

[861] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/418) dari jalur pengarang, di dalam sanadnya ada perbedaan; Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (501) dari jalur Abu Ashim dan Abdurrazzaq dari Ibnu Juraij; Dikeluarkan juga oleh An-Nasa'i (1/7) dari jalur Al Hajjaj dari Ibnu Juraij. Utsman bin As-Saib riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (4486), As-Saib adalah ayahnya Utsman, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (2209), dan Ummu Abdil Malik adalah istrinya Abu Mahdzurah, *At-Taqrib* (2/622).

اللهُ، مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ ارْجِعْ، فَاشْهَدْ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. فَإِذَا أَذَّنْتَ بِالأُولَى مِنَ الصُّبْحِ فَقُلْ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ مَرَّتَيْنِ، وَإِذَا أَقَمْتَ فَقُلْهَا مَرَّتَيْنِ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ. أَسَمِعْتَ؟ قَالَ: فَكَانَ أَبُوْ مَحْذُوْرَةَ لاَ يَجُزُّ نَاصِيَتَهُ وَلاَ يَفْرُقُهَا لأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَيْهَا.

893. Abu Bakar An-Naisaburi mengabarkan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Utsman bin As-Saib maula mereka menceritakan kepada kami, dari ayahnya, yakni As-Saib dan dari Ummu Abdil Malik bin Abu Mahdzurah, bahwa keduanya mendengarnya dari Abu Mahdzurah, keduanya mengatakan: Abu Mahdzurah menuturkan, "Aku berangkat bersama sepuluh pemuda bersama Nabi SAW menuju Hunain, saat itu beliau adalah orang yang paling kami benci. Lalu kami mengumandangkan adzan untuk mengolok-olok mereka, maka Nabi SAW bersabda, '*Hadapkanlah para pemuda itu kepadaku*!' Lalu beliau memerintahkan, '*Kumandangkanlah adzan*!' Lalu mereka pun adzan, dan aku yang paling terakhir, lalu Nabi SAW bersabda, '*Benar. Inilah yang tadi aku dengar suaranya. Pergilah engkau dan kumandangkan adzan kepada penduduk Makkah, dan katakanlah kepada Attab bin Asid, 'Rasulullah SAW memerintahkanku untuk mengumandangkan adzan kepada penduduk Makkah.*' Lalu beliau mengusap ubun-ubunku dan berkata, '*Ucapkanlah: **Allaahu akbar, Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah,** dua kali, kemudian ulangilah dan bersyahadatlah: **(Asyhadu) allaa ilaaha illaallaah,** dua kali. **Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah,** dua kali. **Hayya 'alash Shalaah.** dua kali, **Hayya 'alal falaah,** dua kali. **Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah**. Dan bila engkau mengumandangkan adzan Subuh, maka ucapkanlah: **Ash-Shalaatu*

khairum minan nauum, *dua kali. Dan bila engaku membacakan iqamah maka ucapkanlah itu dua kali:* ***Qad qaamatish shalaah. Qad qaamatish shalaah.*** *Apakah kau telah mendengarkan*?' Sementara itu Abu Mahdzurah tidak menggerakkan ubun-ubunnya (kepalanya) dan tidak pula menggesernya, karena Rasulullah SAW tengah mengusapnya."[862]

٨٩٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: نَا الْحُمَيْدِيُّ، ثَنَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّيْ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَلْقَى هَذَا الْأَذَانَ عَلَيْهِ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

894. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq mengabarkan kepada kami {h} Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim dan Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Abu Isma'il Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Aku mendengar kakekku, yakni Abdul Malik bin Abu Mahdzurah menyampaikan dari ayahnya, yakni Abu Mahdzurah: Bahwa Nabi SAW membacakan kepadanya adzan ini: ***Allaahu akbar,***

---

[862] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Khuzaimah (385) dari jalur Rauh dan Muhammad bin Rafi' dari Ibnu Juraij. Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (501) dari jalur Abu Ashim dan Abdurrazzaq dari Ibnu Juraij.

Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alal falaah. Hayya 'alal falaah. Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah."[863]

5. Bab Riwayat Sa'd Al Qarazh

٨٩٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، قَالاَ: ثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، قَالاَ: ثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ: ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَائِذٍ الْقَرَظِ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارٍ وَعَمَّارٌ وَعُمَرُ ابْنَا حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ سَعْدٍ الْقَرَظِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: إِنَّ هَذَا الْأَذَانَ أَذَانُ بِلاَلٍ الَّذِيْ أَمَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَإِقَامَتُهُ وَهُوَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَالإِقَامَةُ وَاحِدَةٌ وَاحِدَةٌ وَيَقُوْلُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ مَرَّةً وَاحِدَةً. قَالَ سَعْدُ بْنُ عَائِذٍ: وَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا سَعْدُ، إِذَا لَمْ تَرَ بِلاَلاً مَعِيْ فَأَذِّنْ، وَمَسَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيكَ يَا سَعْدُ، إِذَا لَمْ

---

[863] Isnadnya lemah.

تَرَ بِلاَلاً مَعِي فَأَذِّنْ. قَالَ: فَأَذَّنَ سَعْدٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بِقُبَاءَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. قَالَ: وَلَمَّا اسْتَأْذَنَ بِلاَلٌ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ فِي الْخُرُوْجِ إِلَى الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ قَالَ لَهُ عُمَرُ: إِلَى مَنْ أَدْفَعُ الْأَذَانَ يَا بِلاَلُ؟ قَالَ: إِلَى سَعْدٍ، فَإِنَّهُ قَدْ أَذَّنَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بِقُبَاءَ. فَدَعَا عُمَرُ سَعْداً، فَقَالَ لَهُ: الْأَذَانُ إِلَيْكَ وَإِلَى عَقِبِكَ مِنْ بَعْدِكَ. وَأَعْطَاهُ عُمَرُ ﷺ الْعَنَزَةَ الَّتِي كَانَ يَحْمِلُ بِلاَلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ: امْشِ بِهَا بَيْنَ يَدَيَّ كَمَا كَانَ بِلاَلٌ يَمْشِي بِهَا بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَتَّى تَرْكُزَهَا بِالْمُصَلَّى. فَفَعَلَ.

895. Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar Asy-Syafi'i dan Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Humaidi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abdurrahman bin Sa'd bin Ammar bin Sa'd bin A`id Al Qarazh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ammar, Ammar dan Ummar keduanya putra Hafsh bin Umar bin Sa'd, dari Umar bin Sa'd, dari ayahnya Sa'd Al Qarazh, bahwa ia mendengarnya mengatakan, "Sesungguhnya adzan ini adalah adzan Bilal yang diperintahkan Rasulullah SAW kepadanya, dan juga iqamahnya, yaitu: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah***. Kemudian mengulangi mengucapkan: ***Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alal falaah. Hayya 'alal falaah. Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah***. Sedangkan iqamahnya adalah satu kali-satu kali, dan ia mengucapkan: ***Qad qaamatish shalaah***, satu kali." Sa'd bin A`id mengatakan, "Lalu Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Wahai Sa'd, bila engkau tidak melihat Bilal bersamaku, maka adzanlah engkau.*' Lalu Rasulullah SAW mengusap kepalanya

dan mengucapkan, '*Semoga Allah memberkahimu wahai Sa'd. Bila engkau tidak melihat Bilal bersamaku, maka adzanlah engkau.*' Lalu Sa'd pun adzan untuk Rasulullah SAW di Quba sebanyak tiga kali, ia mengisahkan, "Ketika Bilal meminta izin kepada Umar bin Khaththab RA untuk pergi jihad fi sabilillah, Umar bertanya, 'Kepada siapa aku serahkan (tugas) adzan wahai Bilal?' Ia menjawab, 'Kepada Sa'd. Ia pernah adzan untuk Rasulullah SAW di Quba.' Lalu Umar memanggil Sa'd, kemudian berkata, 'Kepadamu dan kepada penggantimu.' Kemudian Umar menyerahkan tongkat yang biasa digunakan Bilal untuk Nabi SAW, lalu Umar berkata, 'Berjalanlah engkau di depanku dengan membawanya, sebagaimana Bilal berjalan membawanya di depan Rasulullah SAW hingga menancapkannya di tempat shalat.' Maka ia pun melakukannya."[864]

6. Bab Iqamah dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Tentangnya

٨٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، قَالاَ: نَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ قَالَ: أَدْرَكْتُ جَدِّيْ وَأَبِيْ وَأَهْلِيْ يُقِيْمُوْنَ فَيَقُوْلُوْنَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

896. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim dan Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik

---

[864] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/305) dari jalur pengarang; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/415) dari jalur Abdullah bin Az-Zubair dari Al Humaidi. Saya katakan: Abdurrahman bin Sa'd bin Ammar bin Sa'd bin A`idz Al Qarazh lemah, *At-Taqrib* (1/482), Umar bin Hafsh bin Umar bin Sa'd ada kelemahan, *At-Taqrib* (2/53), sedangkan Umar bin Sa'd riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (5612).

bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mengetahui kakekku, ayahku dan keluargaku beriqamah, mereka mengucapkan, "***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Ashyadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash shalaah. Hayya 'alal falaah. Qad qaamatish shalaah. Qad qaamatish shalaah. Alaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah.***"[865]

٨٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا أَبُوْ يَحْيَى جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الرَّازِيُّ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَعَا أَبَا مَحْذُوْرَةَ، فَعَلَّمَهُ الْأَذَانَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُؤَذِّنَ فِيْ مَحَارِيْبِ مَكَّةَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ مَرَّتَيْنِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُقِيْمَ وَاحِدَةً وَاحِدَةً.

897. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abu Yahya Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan Ar-Razi menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Abu Mahdzurah, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa Nabi SAW memanggil Abu Mahdzurah, lalu mengajarinya adzan dan memerintahkannya agar adzan di mihrab-mihrab Makkah: ***Alaahu akbar, Allaahu akbar***, dua kali, dan memerintahkan iqamah satu kali-satu kali."[866]

٨٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَعْلَجٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ الرَّازِيُّ، أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ الْوَلِيْدِ (ح) وَحَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، أَنَا مُعَاذُ بْنُ

---

865 Isnadnya *hasan*: Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/39).

866 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/416). Saya katakan: Ibrahim bin Ayyasy Al Himshi jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri, namun kacau dalam meriwayatkan dari yang lainnya, dan ini termasuk di antaranya.

الْمُثَنَّى، ثَنَا أَبُوْ الْوَلِيْد، ثَنَا هَمَّامٌ، ثَنَا عَامِرٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ مَكْحُوْل، أَنَّ ابْنَ مُحَيْرِيزٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا مَحْذُوْرَةَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَهُ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ الْأَذَانُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَالإِقَامَةُ هَكَذَا مَثْنَى مَثْنَى لاَ يَعُوْدُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ.

898. Abu Muhammad Da'laj bin Ahmad bin Da'laj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepadaku {h} Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna memberitahukan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Amir Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Makhul, bahwa Ibnu Muhairiz mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Mahdzurah mengabarkan kepadanya: Bahwa Nabi SAW mengajarinya adzan sembilan belas kalimat dan iqamah tujuh belas kalimat. (Kalimat-kalimat) adzan: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Allaahu akbar, Allahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu allaa ilaaha illaallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alash Shalaah. Hayya 'alal falaah. Hayya 'alal falaah. Allaahu akbar Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah.*** Iqamahnya juga demikian, hanya saja diucapkan dua kali-dua kali,

tidak diulangi dari bagian tersebut."[867]

٨٩٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيْدِ أَبُوْ بَدْرٍ، حَدَّثَنِي الْحِمَّانِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ رُفَيْعٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَحْذُوْرَةَ يَقُوْلُ: كُنْتُ غُلَاماً صَيِّتاً فَأَذَّنْتُ بَيْنَ يَدَىْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْفَجْرَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا بَلَغْتُ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْحَقْ فِيْهَا الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

899. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Walid Abu Badr menceritakan kepada kami, Al Himmani menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Rufai' menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Mahdzurah menuturkan, "Ketika masih kecil, aku bersuara bagus, lalu aku mengumandangkan adzan Subuh di hadapan Rasulullah SAW ketika perang Hunain. Tatkala sampai pada (ucapan): ***Hayya 'alash shalaah, Hayya 'alal falaah***, Rasulullah SAW bersabda, '*Tambahkan padanya: **Ash-Shalaatu khairum minan nauum***'."[868]

٩٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ حِيْنَ قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ يَجْتَمِعُوْنَ يَتَحَيَّنُوْنَ الصَّلَاةَ وَلَيْسَ يُنَادَى بِهَا، فَكَلَّمُوْهُ يَوْماً فِيْ ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوساً مِثْلَ نَاقُوسِ

---

867 Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (502); Ibnu Majah (709); Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya (30-31); Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syarh* (1/20); Ibnu Abi Syaibah (1/203); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/301); Ibnu Hibban (288, *Mawarid*); At-Tirmidzi (192), semuanya meriwayatkan dari Hammam dari Amir.

868 Isnadnya *hasan*: HR. Ath-Thabarani (7/209); Abu Nu'aim di dalam *Al Hilyah* (8/310) dari jalur Ibnu Ayyasy dari Abdul Aziz bin Rafi'.

النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بُوْقاً مِثْلَ بُوْقِ الْيَهُوْدِ، فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: أَلاَ تَبْعَثُوْنَ رِجَالاً يُنَادُونَ بِالصَّلاَةِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا بِلاَلُ قُمْ فَأَذِّنْ.

900. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Ketika kaum muslimin tiba di Madinah, mereka berkumpul menantikan shalat, saat itu tidak ada seruan untuk shalat, lalu pada suatu hari mereka membicarakan tentang hal itu, sebagian mereka berkata, 'Gunakanlah lonceng seperti lonceng kaum nashrani.' Yang lainnya berkata, '(Gunakan) terompet seperti terompetnya kaum yahudi.' Umar RA berkata, 'Tidakkah sebaiknya kalian mengirim beberapa orang untuk menyerukan shalat?' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bilal, berdirilah dan kumandangkanlah adzan*'."[869]

٩٠١ - ثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا أَبُوْ مَنْصُوْرٍ يَعْنِي الْحَارِثَ بْنَ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُوْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا مَحْذُوْرَةَ ثَنِّ الْأُوْلَى مِنَ الْأَذَانِ مِنْ كُلِّ صَلاَةٍ، وَقُلْ فِي الْأُوْلَى مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

901. Abu Amr Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ali bin Ibrahim Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Abu Manshur, yakni Al Harits bin Manshur menceritakan kepada kami, Umar bin Qais menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Abu Mahdzurah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW berkata kepadanya, '*Wahai Abu Mahdzurah, dua kalikanlah pengucapan seruan (yakni*

---

[869] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Adzan* (604); Muslim dalam kitab *Shalat* (1) dari jalur Abdurrazzaq; Dikeluarkan juga oleh Abu Awanah (1/326) dari jalur Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij.

adzan) pada setiap shalat, dan ucapkanlah (yakni tambahkanlah) pada (seruan) pertama untuk shalat Subuh: ***Ash-Shalaatu khairum minan nauum***'."[870]

٩٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ هَاشِمٍ عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلاَمَةَ الْحِمْصِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ الْحِمْصِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ عَامِرٍ الْأَحْوَلِ، أَنَّ مَكْحُولاً حَدَّثَهُ، أَنَّ ابْنَ مُحَيْرِيزٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا مَحْذُوْرَةَ حَدَّثَهُ، قَالَ: عَلَّمَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْأَذَانَ تِسْعَةَ عَشَرَ كَلِمَةً بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَالإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً.

902. Abu Hasyim Abdul Ghafir bin Salamah Al Himshi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf Al Himshi mengabarkan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dari Hammam, dari Amir Al Ahwal, bahwa Makhul menyampaikan kepadanya, bahwa Ibnu Muhairiz menyampaikan kepadanya, bahwa Abu Mahdzurah menyampaikan kepadanya, ia menuturkan, "Rasulullah SAW mengajari adzan sembilan belas kalimat setelah penaklukan Makkah, dan iqamah tujuh belas kalimat."[871]

٩٠٣ - ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ ﷺ، حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ أَبَا مَحْذُوْرَةَ يُحَدِّثُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ.

903. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin

---

870 Isnadnya lemah. Saya katakan: Umr bin Qais Al Makki haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (4975).

871 Isnadnya *hasan*: Lihat takhrij hadits no. 898.

Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah muadzdzinnya Nabi SAW menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Mahdzurah menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Abu Mahdzurah menyampaikan: "Bahwa Nabi SAW memerintahkannya agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."[872]

٩٠٤ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ سَعِيْد التُّبَّعِيُّ، ثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شِمْرٍ، ثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سُوَيْدَ بْنَ غَفَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ يَقُوْلُ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نُرَتِّلَ الْأَذَانَ وَنَحْذِفَ الْإِقَامَةَ.

904. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sa'id At-Tubba'i menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Amr bin Syimr menceritakan kepada kami, Imran bin Muslim menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah mengatakan, "Aku mendengar Ali RA mengatakan, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mentartilkan (memperlahan ucapan) adzan dan mempercepat iqamah'."[873]

٩٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا مَرْحُوْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ مُؤَذِّنِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالَ: جَاءَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِذَا أَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْذِمْ. رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ عَنْ مَرْحُوْمٍ.

905. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdul

---

872 Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/303) dari jalur pengarang.

873 Isnadnya lemah: Saya katakan: Amr bin Syamir haditsnya ditinggalkan.

Aziz menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Az-Zubair muadzdzin Baitul Maqdis, ia menuturkan, "Umar bin Khaththab datang kepada kami lalu berkata, 'Apabila engkau adzan maka lantunkanlah (perlahanlah), dan bila engkau iqamah maka percepatlah'."[874] Diriwayatkan juga oleh Ats-Tsauri dan Syu'bah dari Marhum.

٩٠٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي يَحْيَى الْكَعْبِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مُؤَذِّنٌ يُطَرِّبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْأَذَانُ سَمْحٌ سَهْلٌ، فَإِنْ كَانَ أَذَانُكَ سَهْلاً سَمْحاً وَإِلاَّ فَلاَ تُؤَذِّنْ.

906. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Miqdam bin Daud mengabarkan kepada kami, Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Yahya Al Ka'bi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha`, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah mempunyai muadzdzin yang memekik merdu, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Adzan adalah (seruan) yang toleran dan mudah, jika adzanmu mudah dan toleran (maka lakukanlah), jika tidak, maka janganlah engkau adzan*'."[875]

٩٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ الْبَلْخِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ، ثَنَا كَامِلُ بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أُمِرَ أَبُو مَحْذُورَةَ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ وَيَسْتَدِيرَ فِي إِقَامَتِهِ.

---

874 Isnadnya lemah: Abdul Aziz bin Mahrah adalah ayahnya Marhum, riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (4142).

875 Isnadnya lemah lagi terputus: Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudhu'at* (2/87); Ibnu Iraq di dalam *Tanzih Asy-Syari'ah* (2/98); As-Suyuthi di dalam *Al-La`ali* (2/7). Di dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Abu Yahya Al Ka'bi, ia seorang pendusta, *Al Majruhin* (1/137).

907. Ali bin Al Fadhl bin Thahir Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdurrahman bin Khalid bin Salamah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Kamil bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Abu Mahdzurah diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah, serta memutar ketika iqamah."[876]

٩٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ مُجَاهِدٍ الْمُقْرِئُ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّهَيْرِيُّ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ (ح) وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَآخَرُونَ قَالُوْا: ثَنَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ الصَّيَّادُ، حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً.

908. Abu Bakar bin Mujahid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Az-Zuhairi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami {h} Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq, Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Mughirah Ash-Shayyad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Adzan pada masa Rasulullah SAW dua kali-dua kali, dan iqamah satu kali-satu kali."[877]

---

876 Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Khalid bin Abdurrahman bin Khalid haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/216).

877 Isnadnya *hasan*.

٩٠٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمُثَنَّى يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى، وَالإِقَامَةُ وَاحِدَةً، غَيْرَ أَنَّ الْمُؤَذِّنَ كَانَ إِذَا قَالَ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَالَ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ مَرَّتَيْنِ.

909. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Al Mutsanna menyampaikan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Adzan pada masa Rasulullah SAW dua kali-dua kali dan iqamah satu kali, hanya saja ketika muadzdzin mengucap: ***Qad qaamatish shalaah***, ia mengucapkan: ***Qad qaamatish shalaah***, dua kali.[878]

٩١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ إِلَّا الْإِقَامَةَ.

910. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Sulaiman bin harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Simak bin Athiyyah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Umar diperintahkan agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah, kecuali iqamah (yakni ucapan: ***Qad qaamatish shalaah***)."[879]

---

878 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (510); An-Nasa'i (2/12); Ahmad (2/85); Ath-Thayalisi (331); Ibnu Hibban (290-291, *Mawarid*); Al Hakim (1/197) dari Syu'bah. Peringatan: Dalam riwayat Abu Daud tercantum "dari Ibnu Amir" ini kesalahan cetak, yang benar adalah "Ibnu Umar"

879 Isnadnya *shahih:* Al Bukhari (605); Muslim dalam kitab *Shalat* (2/5) dari beberapa jalur, dari Abu Qilabah.

٩١١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ يُثَنِّي الْأَذَانَ وَيُوْتِرُ الْإِقَامَةَ إِلاَّ قَوْلَهُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ.

911. Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Bilal mengucapkan (kalimat) adzan dua kali-dua kali, dan mengganjilkan (kalimat) iqamah, kecuali pada ucapan: ***Qad qaamatish shalaah***."[880]

٩١٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ.

912. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Bilal diperintahkan agar menggenapkan adzan dan menganjilkan iqamah."[881]

٩١٣ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ.

913. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada

---

880 Lihat keterangan yang lalu.

881 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Adzan* (2) dan Muslim dalam kitab *Shalat* (2/5).

kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas: "Bahwa nabi SAW memerintahkan Bilal agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."[882]

٩١٤ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ مِثْلَهُ.

914. Al Hasan bin Ibrahim bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, seperti itu.[883]

٩١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ سُفْيَانَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ كُسَيْبٍ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ.

915. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hammad bin Sufyan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hammad bin Kusaib Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkan Bilal untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."[884]

٩١٦ - ثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: نَا عَبْدُ

882 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.
883 Lihat keterangan yang lalu.
884 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

الرَّزَّاق، ثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ يُثَنِّيْ الْأَذَانَ وَيُوْتِرُ الْإِقَامَةَ إِلاَّ قَوْلَهُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ.

916. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Bilal mendua kalikan (ucapan) adzan dan mengganjilkan (ucapan) iqamah, kecuali (kalimat): ***Qad qaamatish shalaah***."[885]

٩١٧ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اللَّيْثِ الْغَزَّالُ، ثَنَا عَبْدَانُ، ثَنَا خَارِجَةُ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوْتِرَ الْإِقَامَةَ.

917. Umar bin Ahmad bin Ali Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Laits Al Ghazzali menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Kharijah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintah Bilal agar menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."[886]

٩١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِيْ ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِكُلِّ أَذَانٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً، وَبِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً.

---

885 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

886 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

918. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Ahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa adzan selama dua belas tahun, maka wajiblah surga baginya, dan dituliskan baginya dengan setiap adzan sebanyak enam puluh kebaikan, dan dengan setiap iqamah tiga puluh kebaikan.*"[887]

٩١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبِ الْكَاتِبُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجَهْمِ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ الْقَنْطَرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِيْ كُلِّ مَرَّةٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً وَبِإِقَامَتِهِ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً.

919. Abu Thalib Al Katib Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Ali bin Daud Al Qanthari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku, dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa adzan selama dua belas tahun, maka wajiblah surga baginya, dan dituliskan baginya dengan setiap adzannya sebanyak enam puluh kebaikan, dan dengan iqamahnya tiga puluh kebaikan.*"[888]

---

887 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/205); Al Baihaqi (1/433). Saya katakan: Ibnu Lahi'ah walaupun lemah, namun bila seorang Abdullah meriwayatkan darinya, maka haditsnya hasan, dan yang meriwayatkannya di sini Adalah Abdullah bin Wahb.

888 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (728); Al Hakim (1/205); Al Baihaqi (1/433); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/396); Dikeluarkan juga oleh Adz-Dzahabi (2/445); Ibnu Hibban di dalam *Al Jajruhin* (2/44) dari Abdullah bin Shalih. Saya katakan: Abdullah bin Shalih adalah juru tulis Al-Laits, ia lemah. Hadits ini di*shahih*kan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz-Dzahabi, lalu Al Mundziri mengikutinya di dalam *At-Targhib* (1/183) dan diikuti juga oleh As-Suyuthi di dalam *Ash-Shaghir*. Ibnu Juraij adalah *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

٩٢٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى وَالإِقَامَةُ فَرْداً.

920. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Umar bin Ali bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'dan bin Abdullah bin Hayyan menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Al Akwa', ia mengatakan, "Adzan pada masa Rasulullah SAW dua kali-dua kali, dan iqamah satu kali(-satu kali)."[889]

٩٢١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، ثَنَا ابْنُ الْجُنَيْدِ، نَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا لَمْ يُدْرِكِ الصَّلَاةَ مَعَ الْقَوْمِ أَذَّنَ وَأَقَامَ وَيُثَنِّي الْإِقَامَةَ. مَوْقُوْفٌ.

921. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Junaid menceritakan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Al Akwa': "Bahwasanya apabila ia mendapati shalat bersama orang-orang, maka ia adzan dan iqamah dengan mengulangi (kalimat) iqamah dua kali."[890] *Mauquf.*

٩٢٢ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُوْ عُبَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ صَالِحٍ الْمَخْزُوْمِيُّ بِالْمَدِيْنَةِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ:

---

889 Isnadnya *shahih*.

890 Isnadnya *shahih* lagi *mauquf*.

نَزَلَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِالإِقَامَةِ مُفْرِداً، وَسَنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْأَذَانَ مَثْنَى مَثْنَى.

922. Al Qasim bin Isma'il Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Harits bin Shalih Al Makhzumi mengabarkan kepada kami di Madinah, Yahya bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Umar bin Hafsh, dari Utsman bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Ali, dari ayahnya, dari Ali RA, ia mengatakan, "Jibril AS datang membawakan iqamah satu kali(-satu kali), dan Rasulullah SAW menetapkan adzan dua kali-dua kali."[891]

٩٢٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ النَّحَّاسُ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، ثَنَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، حَدَّثَنِيْ بِهِ أَبِيْ مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِيْهِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَرَأَيْتُ بِلَالاً يُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى وَيُقِيْمُ فُرَادَى.

923. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad An-Nahhas menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi' menceritakan kepada kami, ayahku, yakni Muhammad, menyampaikannya kepadaku, dari ayahnya, yakni Ubaidullah, dari Abu Rafi', ia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah SAW dan aku melihat Bilal adzan di hadapan Rasulullah SAW dua kali-dua kali, dan iqamah satu kali-satu kali."[892]

٩٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ نَيْرُوزَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ

---

891 Isnadnya lemah: Saya katakan: Utsman bin Abdurrahman Al Waqashi, haditsnya ditinggalkan, dan Ibnu Ma'in menilainya pendusta, *At-Taqrib* (2/12).

892 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (732) dari jalur Abbad bin Al Walid dari Ma'mar bin Muhammad. Saya katakan: Ma'mar Ibnu Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Rafi' haditsnya mungkar, *At-Taqrib* (2/267). Muhammad bin Ubaidullah lemah, *At-Taqrib* (2/188).

مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ قَالَ: لَمَّا أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالنَّاقُوسِ، أَطَافَ بِيْ وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ فَأَلْقَى عَلَيَّ فَذَكَرَ الْأَذَانَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَالإِقَامَةَ مَرَّةً مَرَّةً. فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا رَأَيْتُ فَقَالَ: إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقُمْ مَعَ بِلَالٍ فَأَلْقِ عَلَيْهِ مَا رَأَيْتَ، فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتاً مِنْكَ. فَسَمِعَ ذَلِكَ عُمَرُ ﷺ فَقَالَ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِيْ رَأَى. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ.

924. Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abd Rabbih, ayahku menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Ketika Rasulullah SAW memerintahkan menggunakan lonceng, seorang laki-laki mengitariku ketika aku tidur (yakni dalam mimpi), lalu ia mengajarkan kepadaku" selanjutnya disebutkan adzan dua kali-dua kali dan iqamah satu kali-satu kali. "Pagi harinya, aku datang kepada Rasulullah SAW dan aku beritahukan kepada beliau tentang apa yang aku lihat (dalam mimpiku), maka beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya itu mimpi yang benar Insya Allah. Berdirilah bersama Bilal, dan ajarkan kepadanya apa yang engkau lihat, karena sesungguhnya suaranya lebih kencang daripadamu.*' Lalu Umar mendengar itu, maka ia pun berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran. Sungguh aku telah melihat (yakni mimpi) seperti yang kini aku lihat.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Segala puji bagi Allah*'."[893]

---

[893] Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (4/43); Abu Daud (499); At-Tirmidzi (189); Ibnu Majah (706); Ibnu Khuzaimah (363); Ibnu Al Jarud (158); Ad-Darimi (1/268) dari beberapa jalur dari Ibnu Ishaq.

٩٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ أَبُوْ سَعِيْدٍ الأَشَجُّ، ثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَانَ أَذَانُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ شَفْعاً شَفْعاً فِي الْأَذَانِ وَالإِقَامَةِ.

925. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin Zaid, ia mengatakan, "Adzan Rasulullah SAW adalah genap-genap, pada adzan dan iqamah."[894]

ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى هُوَ الْقَاضِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ سَيِّءُ الْحِفْظِ، وَابْنُ أَبِيْ لَيْلَى لاَ يَثْبُتُ سَمَاعُهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ. وَقَالَ الأَعْمَشُ وَالْمَسْعُوْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: وَلاَ يَثْبُتُ. وَالصَّوَابُ مَا رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ وَحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى مُرْسَلاً. وَحَدِيْثُ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ مُتَّصِلٌ وَهُوَ خِلاَفُ مَا رَوَاهُ الْكُوْفِيُّوْنَ.

Ibnu Abi Laila adalah Al Qadhi Muhammad bin Abdurrahman, ia lemah dalam meriwayatkan hadits dan hafalannya buruk. Mendengarnya Ibnu Abi Laila dari Abdullah bin Zaid tidak *valid*. Al A'masy dan Al Mas'udi mengatakan, dari Amr bin Murrah, dari Ibnu Abi Laila, dari Mu'adz bin Jabal, (ini juga) tidak *valid*. Yang benar adalah yang diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dan Syu'bah dari Amr bin Murrah dan Husain bin Abdurrahman, dari Ibnu Abi Laila

---

[894] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. At-Tirmidzi (194); Ibnu Al Jarud di dalam *At-Tahqiq* (1/304) dari jalur Ibnu Abi Laila. Saya katakan: Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengar dari Abdulah bin Zaid.

secara *mursal*. Hadits Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid, dari ayahnya, adalah hadits muttashil, berbeda dengan hadits yang diriwayatkan oleh para perawi Kufah.

٩٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يُوْنُسَ، ثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْد، يَعْنِيْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ رَأَيْتُ فِيْ النَّوْمِ كَأَنَّ رَجُلاً نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ عَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ، نَزَلَ عَلَى جِذْمِ حَائِطٍ مِنَ الْمَدِيْنَةِ، فَأَذَّنَ مَثْنَى مَثْنَى، ثُمَّ جَلَسَ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ مَثْنَى مَثْنَى. قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ: عَلَى نَحْوٍ مِنْ أَذَانِنَا الْيَوْمَ قَالَ: عَلِّمْهَا بِلَالاً. فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: قَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِيْ رَأَى وَلَكِنَّهُ سَبَقَنِيْ.

926. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal, ia menuturkan, "Seorang laki-laki Anshar berdiri, yakni Abdullah bin Zaid, kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku bermimpi, seakan-akan ada seorang laki-laki turun dari langit dengan mengenakan dua baju hijau, ia turun di tengah sebuah kebun Madinah, lalu adzan dua kali-dua kali, kemudian duduk, lalu berdiri, kemudian berkata, 'Dua kali-dua kali'." Abu Bakar bin Ayyasy menyebutkan (dalam redaksinya): "seperti adzan kita sekarang. Lalu beliau bersabda, *'Ajarkanlah kepada Bilal.'* Lalu Umar RA berkata, 'Aku juga bermimpi seperti mimpinya, hanya saja ia lebih dahulu menyampaikannya."[895]

[895] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Al Baiaqi (1/391); Ahmad (5/246); Ibnu Al

٩٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّد الْعَتِيقُ مِنْ أَصْلِه، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ دِيْنَار، نَا زِيَادُ بْنُ عَبْد اللهِ الْبَكَّائِيُّ، ثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ يَزِيْدَ الْأَوْدِيُّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِيْ جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيْه: أَنَّ بِلَالاً أَذَّنَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بِمِنًى بِصَوْتَيْنِ صَوْتَيْنِ وَأَقَامَ مِثْلَ ذَلِكَ.

927. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq menceritakan kepada kami dari aslinya, Ibrahim bin Dinar menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i menceritakan kepada kami, Idris bin Yazid Al Audi menceritakan kepada kami, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya: "Bahwa Bilal adzan untuk Rasulullah SAW di Mina dengan dua suara-dua suara, dan iqamah juga seperti itu."[896]

٩٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا أَبُوْ عَوْن مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَوْنٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الْوَاسِطِيَّان، قَالاَ: نَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، ثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْد اللهِ بْنِ الطُّفَيْلِ، عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِيْ جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيْه: أَنَّ بِلَالاً كَانَ يُؤَذِّنُ لِلنَّبِيِّ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُقِيمُ مَثْنَى مَثْنَى. وَقَالَ أَبُوْ عَوْنٍ: بِصَوْتَيْنِ صَوْتَيْنِ وَأَقَامَ مِثْلَ ذَلِكَ.

928. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Aun Muhammad bin Amr bin Aun Al Wasithi dan Muhammad bin Isa Al Washiti menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Zakariyya bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ziyad bihn Abdullah Ath-Thufail menceritakan kepada kami, dari Idris Al Audi, dari Aun

---

Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/304) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengar dari Mu'adz bin jabal, *At-Tahdzib* (6/260).

[896] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/304) dari jalur pengarang. Saya katakan: Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i jujur disebutkan di dalam *Al Maghazi*, namun haditsnya dari selain Ibnu Ishaq lemah, *At-Taqrib* (1/269).

bin Abu Juhaifah, dari ayahnya: "Bahwa Bilal pernah adzan untuk Nabi SAW dua kali-dua kali dan iqamah dua kali-dua kali." Abu Aun menyebutkan (dalam redaksinya): "dua suara-dua suara, dan iqamah juga seperti itu."[897]

٩٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ: أَنَّ بِلاَلاً كَانَ يُثَنِّي الْأَذَانَ وَيُثَنِّي الْإِقَامَةَ، وَأَنَّهُ كَانَ يَبْدَأُ بِالتَّكْبِيْرِ وَيَخْتِمُ بِالتَّكْبِيْرِ.

929. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Al Aswad: "Bahwa Bilal mendua kalikan (kalimat) adzan dan mendua kalikan (kalimat) iqamah. Ia memulai dengan takbir dan mengakhiri dengan takbir."[898]

٩٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا إِسْحَاقُ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ بِلاَلٍ قَالَ: كَانَ أَذَانُهُ وَإِقَامَتُهُ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

930. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Bilal, ia mengatakan, "Adzan dan iqamahnya dua kali-dua kali."[899]

---

897 Lihat keterangan yang lalu.

898 Isnadnya lemah lagi terputus: Saya katakan: Al Aswad bin Yazid tidak pernah berjumpa dengan Bilal, sementara Hammad tidak kuat.

899 Isnadnya lemah lagi terputus: Lihat keterangan yang lalu. Tentang Ziyad bin

٩٣١ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ بِلاَلٍ مِثْلَهُ. قَالَ أَبُوْ الْحَسَنِ: الرَّمَادِيُّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ سُفْيَانُ.

931. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ziyad bin Kulaib, dari Ibrahim, dari Bilal, seperti itu. Sufyan tidak mendengar dari Abu Al Hasan Ar-Ramadi.[900]

٩٣٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيْمِ، ثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ أَبِيْ عُمَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ حِيْنَ أُرِيَ الْأَذَانَ، أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، وَأَمَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ فَأَقَامَ.

932. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb mengabarkan kepadaku, dari Abu Umais, dari Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Zaid, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa ketika ia mimpi adzan, Nabi SAW memerintahkan Bilal, lalu ia pun adzan, lalu Abdullah bin Zaid mengumandangkan iqamah."[901]

Kulaib Abu Ma'syar, Sufyan Ats-Tsauri tidak mendengar darinya.

900 Isnadnya lemah lagi terputus: Ats-Tsauri tidak mendengar dari Ziyad Kulaib, dan Ibrahim tidak pernah berjumpa dengan Bilal

901 Isnadnya lemah: HR. Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syarh* (85). Saya katakan: Abdullah bin Muhammad bin Abdullah riwayatnya dapat diterima, *At-Taqrib* (1/448).

٩٣٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، ثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، ثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ، خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، مَرَّتَيْنِ. اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ.

933. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Anas, ia mengatakan, "Adalah sunnah, apabila muadzdzin mengucapkan dalam adzan Subuh: '***Hayya 'alal falaah***' untuk mengucapkan: '***Ash-shalaatu khairum minan naumm. Ash-Shalaatu khairum minan nauum***' dua kali. '***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah***'."[902]

٩٣٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ التَّثْوِيبُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، فَلْيَقُلْ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

934. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin, dari Anas, ia mengatakan, "*Tatswib*[903] pada shalat Subuh adalah apabila muadzdzin mengucapkan: ***Hayya 'alal falaah. Hayya 'alal falaah***, untuk mengucapkan: ***Ash-shalaatu khairum minan naumm. Ash-Shalaatu khairum minan nauum***."[904]

---

902 Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/311) dengan isnad pengarang; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Khuzaimah (386); Al Baihaqi (1/423) dari jalur Muhammad bin Utsman.

903 *Tatswib* adalah ucapan: ***Ash-shalaatu khairum minan nauum***.

904 Lihat keterangan yang lalu.

٩٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الْعُمَرِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ. وَوَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ: إِذَا بَلَغْتَ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ فِي الْفَجْرِ، فَقُلْ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

935. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar. Dan Waki' dari Sufyan, dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa ia berkada kepada muadzdzinnya, "Bila telah sampai pada: ***Hayya 'alal falaah*** pada (adzan) Subuh, maka ucapkanlah: ***Ash-shalaatu khairum minan naumm. Ash-Shalaatu khairum minan nauum***."[905]

٩٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ أَبُو مَسْعُودٍ الزَّجَّاجُ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ بِلاَلٍ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أُثَوِّبَ فِي الْفَجْرِ وَنَهَانِي أَنْ أُثَوِّبَ فِي الْعِشَاءِ.

936. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Hasan Abu Mas'ud Az-Zajjaj menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'd, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Bilal, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkanku agar ber*tatswib*[906] pada (adzan) Subuh, dan ber*tatswib* pada (adzan) isya."[907]

---

905 Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Umari lemah, sedangkan Ibnu Ajlan *tsiqah*.

906 *Tatswib* adalah ucapan: ***Ash-shalaatu khairum minan nauum***.

907 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Al Baihaqi (1/424). Saya katakan: Abu Sa'id adalah Al Baqal, ia lemah, sedangkan Abdurrahman bin Abu Laila tidak

٩٣٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا مُسْلِمٌ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ دِيْنَارٍ قَالَ: صَعِدْتُ إِلَى ابْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ فَوْقَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بَعْدَ مَا أَذَّنَ فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ أَذَانِ أَبِيْكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ: كَانَ يَبْدَأُ فَيُكَبِّرُ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّةً، ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى آخِرِ الأَذَانِ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. تَفَرَّدَ بِهِ دَاوُدُ.

937. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muslim menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Abdirrahman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Malik bin Dinar menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Aku naik kepada Ibnu Abi Mahdzurah ke atas Masjidil haram setelah ia adzan, lalu aku katakan kepadanya, 'Beritahulah aku tentang adzan ayahmu untuk Rasulullah SAW.' Ia pun berkata, 'Ia memulai dengan takbir, lalu mengucapkan: ***Asyhadu alaa ilaaha illallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah. Hayya 'alash shalaah. Hayya 'alal falaah,*** satu kali, kemudian mengulangi ucapan: ***Asyhadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah***, hingga akhir adzan: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah.***"[908] Daud meriwayatkannya sendirian.

٩٣٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْمَحَامِلِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ جَعْفَرٍ الْكَوْكَبِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ

---

mendengar dari Bilal.

908 Isnadnya lemah: Saya katakan: Daud bin Abu Abdirrahman Al Qurasyi lemah.

مَنْصُوْرٍ، قَالاَ: نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ عَامِرٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ عَلَّمَهُ هَذَا الْأَذَانَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، ثُمَّ يَعُودُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ.

938. Al Qadhi Al Mahamili menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Al Qasim bin Ja'far Al Kaukabi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Amir Al Ahwal, dari Makhul, dari Abdullah bin Muhairiz, dari Abu Mahdzurah: "Bahwa Nabiyullah SAW mengajarinya adzan ini: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah***, kemudian mengulangi ucapan: ***Asyhadu allaa ilaaha illallaah*** dua kali, ***Asyhadu anna muhammadar rasuulullah*** dua kali, ***Hayya 'alash shalaah*** dua kali, ***Hayya 'alal falaah*** dua kali."

٩٣٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالاَ: نَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: كَانَ آخِرُ أَذَانِ بِلاَلٍ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

939. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami {h} Al Qadhi Abu Umar menceritakan

kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatkan: Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, ia mengatakan, "Bagian akhir adzan Bilal adalah: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah***."

٩٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّ بِلَالاً قَالَ: آخِرُ الْأَذَانِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

940. Abu Umar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, bahwa Bilal mengatakan, "Bagian akhir adzan adalah: ***Laa ilaaha illallaah***."[909]

٩٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ بِلَالٍ قَالَ: آخِرُ أَذَانِ بِلَالٍ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

941. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Bilal, ia mengatakan, "Bagian akhir adzan Bilal adalah: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah***."[910]

٩٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا ابْنُ الْجُنَيْدِ، ثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ بِلَالٍ قَالَ: آخِرُ الْأَذَانِ: اللهُ

---

909 Isnadnya lemah lagi terputus: Al Aswad tidak pernah berjumpa dengan Bilal.
910 Lihat keterangan yang lalu.

أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

942. Abu Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Bilal, ia mengatakan, "Bagian akhir adzan adalah: ***Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaah.***"[911]

٩٤٣ - وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَرْجِعَ فَيُنَادِيَ: أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. فَرَجَعَ فَنَادَى: أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. تَابَعَهُ سَعِيْدُ بْنُ زَرْبِيٍّ وَكَانَ ضَعِيفاً، عَنْ أَيُّوْبَ.

943. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Bahwa Bilal adzan sebelum terbitnya fajar, lalu Nabi SAW memerintahkannya agar kembali lalu menyerukan, "*Ketahuilah, bahwa orang-orang masih boleh tidur*," tiga kali. Maka Bilal pun kembali lalu menyerukan, "*Ketahuilah, bahwa orang-orang masih boleh tidur.*"[912] Riwayat ini di*mutaba'ah* oleh Zaid bin Zarbi dari Ayyub. Namun Zaid lemah.

---

911 Lihat keterangan yang lalu.

912 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (203); Abd bin Humaid (782); Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/383); Ath-Thahawi (1/97); Abu Daud (532); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al-'Ilal* (1/393) dari Hammad bin Salamah dari Ayyub. Saya katakan: Ibnu Al Jauzi menyebutkan, "Hammad bin Salamah mengira-ngira." Ali bin Al Madini mengatakan, "Hammad bin Salamah keliru, maka ini tidak terpelihara." Abu Daud Uqbah mengatakan, "Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ayyub kecuali oleh Hammad bin Salamah."

٩٤٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا شُعَيْبُ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ مُؤَذِّنٍ لِعُمَرَ يُقَالُ لَهُ مَسْرُوْحٌ أَذَّنَ قَبْلَ الصُّبْحِ فَأَمَرَهُ عُمَرُ نَحْوَهُ.

944. Ibnu Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ayyub bin Manshur menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Harb menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari muadzdzdinnya Umar yang biasa dipanggil Masruh: "(Bahwa ia) adzan sebelum Subuh, lalu Umar memerintahkan, serupa itu."[913]

٩٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوْبَ قَالَ: أَذَّنَ بِلَالٌ مَرَّةً بِلَيْلٍ. هَذَا مُرْسَلٌ.

945. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ayyub, ia mengatakan, "Bilal pernah sekali adzan pada malam hari."[914] Ini *mursal*.

٩٤٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ بَيَانٍ، ثَنَا هُشَيْمٌ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ: أَنَّ بِلَالاً أَذَّنَ لَيْلَةً بِسَوَادٍ، فَأَمَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى مَقَامِهِ فَيُنَادِيَ: إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ. فَرَجَعَ وَهُوَ يَقُوْلُ: لَيْتَ بِلَالاً لَمْ تَلِدْهُ أُمُّهُ، وَبُلَّ مِنْ نَضْحِ دَمِ جَبِيْنِهِ.

946. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal: "Bahwa pada suatu malam yang masih gelap Bilal adzan, lalu Rasulullah SAW memerintahkannya agar

---

913 Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (532).

914 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Ayyub tidak pernah berjumpa dengan Bilal.

kembali ke tempatnya lalu menyerukan, '*Orang-orang masih boleh tidur.*' Maka Bilal pun kembali sambil mengatakan, 'Andai Bilal masih belum dilahirkan ibunya, dan masih basah dengan darah ketubannya'."[915]

٩٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، ثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا عَامِرُ بْنُ مُدْرِكٍ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ بِلَالاً أَذَّنَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَغَضِبَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ: إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ. فَوَجَدَ بِلَالٌ وَجْداً شَدِيداً.

947. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Ma'maf bin Sahl menceritakan kepada kami, Amir bin Mudrik menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar: "Bahwa Bilal adzan sebelum Subuh, maka Nabi SAW marah lalu menyuruhnya agar menyerukan, '*Orang-orang masih boleh tidur.*' Maka Bilal pun merasa sangat sedih."[916]

وَهِمَ فِيهِ عَامِرُ بْنُ مُدْرِكٍ، وَالصَّوَابُ قَدْ تَقَدَّمَ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ مُؤَذِّنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ قَوْلَهُ.

Amir bin Mudrik mengira-ngira dalam riwayat ini. Yang benar adalah yang telah dikemukakan dari Syu'aib bin Harb, dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad, dari Nafi', dari muadzdzdinnya Umar, dari Umar, ucapan tersebut.

٩٤٨ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ السَّمِيعِ الْهَاشِمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، ثَنَا أَبِي، نَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ

---

915 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Saya katakan; Humaid bin Hilal adalah tabi'i, ia meriwayatkan secara *mursal*.

916 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/308); Dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/393) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Amir bin Mudrik haditsnya lemah, *At-Taqrib* (1/389).

قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَأَمَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَصْعَدَ فَيُنَادِيَ: إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ. فَفَعَلَ، وَقَالَ: لَيْتَ بِلاَلاً لَمْ تَلِدْهُ أُمُّهُ، وَابْتَلَّ مِنْ نَضْحِ دَمِ جَبِينِهِ.

948. Al Abbas bin Abdussami' Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas: "Bahwa Bilal adzan sebelum Subuh, lalu Rasulullah SAW memerintahkannya agar naik (ke bukit) lalu menyerukan, '*Orang-orang masih boleh tidur.*' Maka Bilal pun melakukannya, dan ia mengatakan, 'Andai Bilal masih belum dilahirkan ibunya dan dibasahi dengan darah ketubannya'."[917]

تَفَرَّدَ بِهِ أَبُوْ يُوْسُفَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوبَةَ، وَغَيْرُهُ يُرْسِلُهُ عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Abu Yusuf meriwayatkannya sendirian dari Sa'id bin Abu Arubah, sedangkan yang lainnya menyatakan *mursal*, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Nabi SAW.

٩٤٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَساً. وَالْمُرْسَلُ أَصَحُّ.

949. Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah: "Bahwa Bilal adzan" tanpa menyebutkan Anas. Riwayat yang *mursal* lebih *shahih*.[918]

---

917 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/308) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/394) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abu Yusuf Al Qadhi lemah.

918 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Yahya bin Abu Thalib lemah.

٩٥٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الْأَوْدِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْأَسَدِيُّ، ثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ صُبَيْحٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَذَّنَ بِلَالٌ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيدَ، فَرَقِيَ بِلَالٌ وَهُوَ يَقُولُ: لَيْتَ بِلَالاً ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ وَابْتَلَّ مِنْ نَضْحِ دَمِ جَبِينِهِ. يُرَدِّدُهَا حَتَّى صَعِدَ ثُمَّ قَالَ: أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ، مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ أَذَّنَ حِينَ أَضَاءَ الْفَجْرُ. مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْأَسَدِيُّ ضَعِيفٌ جِدًّا.

950. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Shubaih menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Bilal adzan, lalu Nabi SAW menyuruhnya untuk mengulangi, lalu Bilal pun naik (ke bukit) sambil mengatakan, 'Andai Bilal baru dikeluarkan ibunya dan dibasahi dengan darah ketubannya.' Ia mengulang-ulanginya hingga naik (ke bukit), lalu ia menyerukan, 'Ketahuilah, bahwa orang-orang masih boleh tidur.' Kemudian ia adzan ketika fajar telah terbit."[919] Muhammad bin Al Qasim Al Asadi sangat lemah.

٩٥١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَشْيَاءَ لَمْ يَصْنَعْ مِنْهَا شَيْئًا، قَالَ: فَأُرِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ الْأَذَانَ فِي الْمَنَامِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَلْقِهِ عَلَى بِلَالٍ. فَأَلْقَاهُ عَلَى بِلَالٍ فَأَذَّنَ بِلَالٌ. قَالَ عَبْدُ اللهِ:

---

919 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/308) dan di dalam *Al 'Ilal* (1/394) dari jalur pengarang. Saya katakan: Muhammad bin Al Qasim Al Asadi dianggap pendusta, *At-Taqrib* (2/201), sedangkan Ar-Rabi' jujur namun hafalannya buruk, *At-Taqrib* (1/246).

أَنَا رَأَيْتُهُ وَأَنَا كُنْتُ أُرِيدُهُ، قَالَ: فَأَقِمْ أَنْتَ.

951. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah, dari pamannya, yakni Abdullah bin Zaid, ia menuturkan, "Nabi SAW menginginkan beberapa hal yang tidak pernah dilakukan." Kemudian Abdullah bin Zaid mimpi adzan dalam tidurnya, kemudian ia mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan hal itu, maka beliau bersabda, "*Ajarkanlah kepada Bilal.*" Maka ia pun mengajarkannya kepada Bilal, lalu Bilal pun adzan. Abdullah berkata, "Aku yang bermimpi, dan aku menginginkannya." Maka beliau bersabda, "*Kalau begitu, engkaulah yang iqamah.*"[920]

٩٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَمَّدٍ قَالَ: كَانَ جَدِّيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، بِهَذَا الْخَبَرِ، فَأَقَامَ جَدِّيْ. وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو مَدَنِيٌّ وَابْنُ مَهْدِيٍّ لاَ يُحَدِّثُ عَنِ الْبَصْرِيِّ.

952. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abdullah bin Muhammad mengatakan, "Kakekku Abdullah bin Zaid (menceritakan) khabar ini, lalu kakekku yang iqamah." Abu Daud mengatakan, "Muhammad bin Amr Madani dan Ibnu Mahdi tidak menceritakan riwayat ini dari Al Bashri."[921]

---

920 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (512). Saya katakan: Muhammad bin Amr Al Waqi'i lemah, *At-Taqrib* (2/197).

921 Lihat keterangan yang lalu. HR. Abu Daud (513).

7. Bab Larangan Mengerjakan Shalat Setelah Shalat Subuh dan Setelah Shalat Ashar

٩٥٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، ثَنَا خَلَفُ بْنُ تَمِيمٍ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّهْشَلِيُّ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَوْمَانِ مِنَ الدَّهْرِ لاَ تَصُوْمُوْهُمَا وَسَاعَتَانِ مِنَ النَّهَارِ لاَ تُصَلُّوْهُمَا. فَإِنَّ النَّصَارَى وَالْيَهُودَ يَتَحَرَّوْنَهُمَا: يَوْمُ الْفِطْرِ وَيَوْمُ الْأَضْحَى، وَبَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوْبِ الشَّمْسِ.

953. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Khalaf bin Tamim menceritakan kepada kami, Abu Bakar An-Nahsyali menceritakan kepada kami, dari Athiyyah bin Sa'd, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada dua hari dalam setahun yang kalian tidak boleh berpuasa padanya, dan ada dua waktu di siang hari yang kalian tidak boleh shalat padanya, karena sesungguhnya kaum nashrani dan kaum yahudi menantikannya, yaitu hari Idul Fithri dan Idul Adhha, dan setelah shalat Subuh hingga terbitnya matahari dan setelah shalat Ashar hingga terbenamnya matahari*'."[922]

٩٥٤ - حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ يَزِيْدَ الْبَزَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ

---

922 Isnadnya lemah: Saya katakan: Athiyyah bin Sa'd jujur namun sering salah, ia juga seorang penganut syi'ah dan *mudallis*, *At-Taqrib* (2/25), ia juga meriwayatkan secara *mu'an'an*. Gurunya adalah Khalf bin Tamim, ia jujur dan ahli ibadah, *At-Taqrib* (1/226).

صَلاَةَ بَعْدَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ.

954. Yazid bin Al Hasan bin Yazid Al Bazzar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'um, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah terbitnya fajar kecuali dua raka'at*'."[923]

٩٥٥ - ثَنَا يَزِيْدُ، ثَنَا مُحَمَّدٌ، نَا وَكِيْعٌ، نَا أَفْلَحُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: كُنَّا نَأْتِي عَائِشَةَ قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، فَأَتَيْنَاهَا يَوْماً وَهِيَ تُصَلِّيْ، فَقُلْنَا لَهَا: مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ؟ قَالَتْ: نِمْتُ عَنْ جُزْئِي اللَّيْلَةَ، فَلَمْ أَكُنْ لأَدَعُهُ.

955. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Aflah bin Humaid mengabarkan kepada kami, dari Al Qasim bin Muhammad, ia menuturkan, "Kami biasa mendatangi Aisyah sebelum shalat Subuh. Lalu pada suatu hari kami mendatanginya yang mana saat itu ia sedang shalat, kami pun bertanya kepadanya, 'Shalat apa ini?' Ia menjawab, 'Aku ketiduran pada sebagian malamku, maka aku tidak mau meninggalkannya'."[924]

٩٥٦ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ الْعَيْزَارِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، نَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ وَلَمْ يُسَمِّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ أَوَّلُ وَقْتِهَا.

---

923 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/465/466) dari jalur Sufyan. Saya katakan: Abdurrahman bin Ziyad bin An'um adalah Al Ifriqi, ia hafalannya lemah, *At-Taqrib* (1/481).

924 Isnadnya *shahih mauquf*.

قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِيْ سَبِيلِ اللهِ. قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِيْ.

956. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Asy-Sya'ir menceritakan kepada kami, Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Al Walid bin Al Aizar, ia mengatakan, "Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani (mengatakan), "Pemilik rumah ini –seraya menunjuk rumah Abdullah bin Mas'ud, tanpa menyebutkan namanya— menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat di awal waktunya.*' Aku tanyakan lagi, 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, '*Jihad fi sabilillah.*' Aku tanyakan lagi, 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, '*Berbakti kepada kedua orang tua.*' (Ibnu Mas'ud) mengatkaan, 'Seandainya aku menambahkan (pertanyaan), tentu beliau menambahkan jawaban (untukku)'."[925]

٩٥٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قِرَاءَةً عَلَيْهِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ خَلاَّدٍ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِيْ عُبَيْدٌ الْمُكْتِبُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ شُعْبَةُ: أَوْ قَالَ: أَفْضَلُ الْعَمَلِ الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا. وَقَالَ الْمَعْمَرِيُّ فِيْ حَدِيْثِهِ: الصَّلاَةُ فِيْ أَوَّلِ وَقْتِهَا.

957. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami

[925] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Muslim dalam kitab *Iman* (137); At-Tirmidzi (173) dari jalur Al Walib bin Al Aizar.

dengan cara dibacakan kepadanya {h} Ahmad bin Yusuf bin Khallad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali Al Ma'muri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ubaid Al Muktib mengabarkan kepadaku, ia mengatakan, "Aku mendengar Abu Amar Asy-Syaibani menceritakan dari salah seorang Sahabat Nabi SAW, ia menuturkan, 'Rasulullah SAW ditanya: Amal apakah yang paling utama?'" Syu'bah mengatakan (dalam redaksinya): atau beliau mengatakan, '*Amal yang paling utama adalah shalat pada waktunya.*' Al Ma'muri menyebutkan dalam haditsnya: "*Shalat di awal waktunya.*"[926]

٩٥٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ خَلاَّدٍ، ثَنَا الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، ثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنْ سُلَيْمَانَ ذَكَرَ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبُّ هَذِهِ الدَّارِ -يَعْنِي عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ- قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: قُلْتُ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ لِمِيْقَاتِهَا الأَوَّلِ.

958. Ibnu Khallad menceritakan kepada kami, Al Ma'muri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Sulaiman, ia menyebutkan bahwa Abu Amr Asy-Syaibani mengatakan, "Pemilik rumah ini —yakni Abdullah bin Mas'ud— menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, aku katakan, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat di awal waktunya*'."[927]

٩٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ

---

926 Isnadnya *shahih:* HR. Al Hakim (1/189) dari Ahmad bin Sa'id dari Al Hasan Al Mishri.

927 Isnadnya lemah.

ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِيْ أَوَّلِ وَقْتِهَا.

959. Abu Thalib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik amal adalah shalat di awal waktunya*'."[928]

٩٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ خَلَّادٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، نَا أَبُوْ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيْ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِمِيقَاتِهَا الْأَوَّلِ. خَالَفَهُ جَمَاعَةٌ عَنِ الْعُمَرِيِّ.

960. Ahmad bin Yusuf bin Khallad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Yahya At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Abu Aqil, dari Abdullah bin Umar bin Hafsh, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat di awal waktunya*'."[929] Sejumlah perawi menyelisihi riwayat ini dari Al Umari.

---

928 Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/189) dari Yahya bin Utsman. Saya katakan: Ya'qub bin Al Walid dinilai pendusta oleh Ahmad dan yang lainnya, *At-Taqrib* (2/378).

929 Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/189) dari Abdullah bin Umar bin Hafsh Al Umari. Saya katakan: Abdulah bin Umar bin Hafsh Al Umari lemah, ia seorang ahli ibadah, *At-Taqrib* (1/436).

فَرْوَةَ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَتْ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

Waki' mengatakan: Dari Al Umari, dari Al Qashim bin Ghannam, dari sebagian ibunya, dari Ummu Farwah, ia termasuk orang yang berbai'at di bawah pohon, dari Nabi SAW, seperti itu.

٩٦٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ خَلَّادٍ، ثَنَا الْمَعْمَرِيُّ، نَا عُثْمَانُ، نَا وَكِيعٌ. وَقَالَ اللَّيْثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ أَبِيهِ الدُّنْيَا، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

963. Ibnu Khallad menceritakan kepada kami, Al Ma'muri menceritakan kepada kami, Utsman mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami. Dan Al-Laits mengatakan: Dari Abdullah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya, yakni ibu ayahnya Ad-Dunya, dari neneknya, yakni Ummu Farwah, dari Nabi SAW, seperti itu.[932]

٩٦٤ - حَدَّثَنَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، ثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ الدُّنْيَا أُمِّ أَبِيهِ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَتِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ الأَعْمَالَ يَوْماً فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ ﷻ تَعْجِيلُ الصَّلاَةِ لأَوَّلِ وَقْتِهَا.

964. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ali bin Daud menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya yakni Ad-Dunya ibu ayahnya, dari neneknya yakni Ummu Farwah, ia termasuk yang berbai'at

---

932 Lihat keterangan yang lalu.

٩٦١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيِّ، أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا.

961. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abdullah Al Umari, Al Qasim bin Ghannam mengabarkan kepadaku, dari neneknya, yakni Farwah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik amal di sisi Allah adalah shalat di awal waktunya.*"[930]

٩٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ أَبُو مَسْعُودٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا.

962. Abu Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Abu Mas'ud memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya yakni Ummu Farwah, ia mengatakan, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Shalat di awal waktunya*'."[931]

وَقَالَ وَكِيعٌ عَنِ الْعُمَرِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ بَعْضِ أُمَّهَاتِهِ، عَنْ أُمِّ

---

930 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (6/374); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/386); Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi (170); Abu Daud (426) dari jalur Abdullah Al Umari. Saya katakan: Abdullah bin Umar Al Umari lemah, ia seorang ahli ibadah, *At-Taqrib* (1/436).

931 Isnadnya lemah: karena kelemahan Abdullah bin Umar Al Umari.

kepada Nabi SAW, ia mengatakan, "Pada suatu hari aku mendengar Rasulullah SAW menyebutkan tentang sejumlah amal, beliau bersabda, '*Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah 'Azza wa Jalla adalah menyegerakan shalat di awal waktunya*'."[933]

٩٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد إِمْلاَءً، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَيْمُونٍ الْعَتَكِيُّ بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ جَدَّتِه، عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ كَذَا قَالَ: قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنْ أَفْضَلِ الأَعْمَالِ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ لأَوَّلِ وَقْتِهَا.

965. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami secara dikte, Muhammad bin Yahya bin Maimun Al Ataki menceritakan kepada kami di Bashrah, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam, dari neneknya, dari Ummu Farwah. Demikian yang dikemukakannya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang amal yang paling utama, dan aku mendengarkan, beliau menjawab, '*Shalat di awal waktunya*'."[934]

٩٦٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ عَقِيلٍ يَحْيَى بْنُ حَبِيْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ بَعْضِ أَهْلِه، عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ تَحْتَ الشَّجَرَةِ (ح) وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ نُصَيْرٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ، حَدَّثَنِيْ أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الرَّقَاشِيُّ، ثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْد، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ بَعْضِ أُمَّهَاتِه، عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ

---

933 Lihat keterangan yang lalu.

934 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ ﷻ الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا. لَفْظُ الْعُمَرِيِّ.

966. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Aqil Yahya bin Habib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim bin Ghannam, dari sebagian keluarganya, dari Ummu Farwah, salah seorang yang berbai'at kepada Nabi SAW di bawah pohon {h} Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib menceritakan kepada kami, Azhar bin Marwan Ar-Raqasyi menceritakan kepadaku, Qaza'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Ghannam, dari sebagian ibunya, dari Ummu Farwah, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah 'Azza wa Jalla adalah shalat di awal waktunya*'." Ini lafazh Al Umari.[935]

٩٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوْحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيْعِ الْحَارِثِيُّ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ الْبَيَاضِيِّ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُبَايِعَاتِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيْمَانُ بِاللهِ ﷻ. قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِوَقْتِهَا.

967. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Al Haritsi Ubaidullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman mengabarkan kepadaku, dari Al Qasim bin Ghannam Al Bayadhi, dari seorang wanita yang berbia'at (kepada Rasulullah SAW): "Bahwa Rasulullah SAW ditanya: 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Beriman kepada Allah 'Azza wa Jalla.*' Ditanyakan lagi, 'Kemudian apa lagi wahai Rasulullah?' Beliau

[935] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

menjawab, '*Shalat pada waktunya*'."[936]

٩٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُصَلِّيْ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا وَقَدْ تَرَكَ مِنَ الْوَقْتِ الْأَوَّلِ مَا هُوَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ.

968. Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seseorang di antara kalian melaksanakan shalat pada waktunya dengan meninggalkan awal waktunya, padahal itu lebih baik baginya daripada keluarga dan hartanya*'."[937]

٩٦٩ - ثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا قُتَيْبَةُ، ثَنَا لَيْثٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِلاَلٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا الآخِرِ إِلاَّ مَرَّتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ ﷻ.

969. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ishaq bin Umar, dari Aisyah, ia menuturkan,

---

936 Isnadnya lemah sekali: HR. Al Hakim (1/190) dari Ubaidullah bin Umar dari Al Qasim dari neneknya Ummu Ad-Dunya dari Ummu Farwah secara *marfu'*. Saya katakan: Al Qasim bin Ghannam jujur namun haditsnya kacau, *At-Taqrib* (2/120), dan para ibu tadi tidak diketahui kredibilitasnya.

937 Isndanya lemah: HR. Al Qurthubi (2/165). Saya katakan: Ibrahim bin Al Fadhl haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (228).

"Rasulullah SAW tidak pernah melaksanakan shalat di akhir waktunya kecuali dua kali, hingga Allah *'Azza wa Jalla* mewafatkannya."[938]

٩٧٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ صَاحِبُ أَبِي صَخْرَةَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، ثَنَا مُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا الآخِرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ ﷻ.

970. Ahmad bin Abdullah sahabatnya Abu Shakhrah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW tidak pernah melaksanakan shalat di akhir waktunya, hingga Allah *'Azza wa Jalla* mewafatkannya."[939]

٩٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلْجِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، ثَنَا الْوَاقِدِيُّ، ثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَّرَ صَلَاةً إِلَى الْوَقْتِ الآخِرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ ﷻ.

971. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada

---

938 Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/190) dari Imran bin Abu Anas, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dari Nabi SAW. Saya katakan: Ishaq bin Umar haditsnya ditinggalkan.

939 Isnadnya lemah sekali: Saya katakan: Mu'alla bin Abdurrahman Al Wasithi dituduh memalsukan hadits dan menganut faham Rafidhah, *At-Taqrib* (2/266).

kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Imran bin Abu Anas, dari Abu Salamah, dari Aisyah. Dan Abdurrahman bin Utsman bin Watstsab menceritakan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengakhirkan shalat hingga akhir waktunya, sampai Allah *'Azza wa Jalla* mewafatkannya."[940]

٩٧٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ اللهِ وَالْوَقْتُ الآخِرُ عَفْوُ اللهِ ﷻ.

972. Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Al Walid Al Madani mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Waktu shalat yang pertama adalah keridhaan Allah, dan waktu akhirnya adalah ampunan Allah 'Azza wa Jalla*'."[941]

٩٧٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ، حَدَّثَنِي فَرَجُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُهَلَّبِيُّ، ثَنَا عُبَيْدُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللهِ وَآخِرُ الْوَقْتِ عَفْوُ اللهِ ﷻ.

973. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami,

---

940 Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Waqidi lemah.

941 Isnadnya lemah: Abdullah bin Umar bin Hafsh Al Ma'muri lemah, ia ahli ibadah, *At-Taqrib* (1/436), sedangkan Ya'qub bin Al Walid dianggap pendusta oleh Ahmad dan yang lainnya, *At-Taqrib* (2/378).

Faraj bin Ubaid Al Muhallabi menceritakan kepadaku, Ubaid bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Awal waktu (shalat) adalah keridhaan Allah, dan akhir waktunya adalah empunan Allah 'Azza wa Jalla*'."[942]

٩٧٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ عِيْسَى الْفَامِيُّ، قَالاَ: نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ زَكَرِيَّا مِنْ أَهْلِ عَبْدَسِيٍّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ يَعْنِيْ ابْنَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ عَنْ جَدِّيْ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللهِ، وَوَسَطُ الْوَقْتِ رَحْمَةُ اللهِ، وَآخِرُ الْوَقْتِ عَفْوُ اللهِ.

974. Utsman bin Ahmad bin As-Sammak dan Abdullah bin Sulaiman bin Isa Al Fami menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ali bin Ibrahim Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Zakariyya keluarga Abdasi menceritakan kepada kami, Ibrahim yakni Ibnu Abdul Malik bin Abu Mahdzurah warga Makkah mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Awal waktu (shalat) adalah keridhaan Allah, pertengahan waktunya adalah rahmat Allah, dan akhir waktunya adalah ampunan Allah*'."[943]

8. Bab Keterangan Tentang Waktu-Waktu Shalat dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu

٩٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الرَّبِيْعُ

---

[942] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/286) dari jalur pengarang. Saya katakan: Ubaid bin Al Qasim riwayatnya ditinggalkan, Ibnu Ma'in menganggapnya pendusta, sementara Abu Daud menganggapnya pemalsu hadits, *At-Taqrib* (1/545).

[943] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ibrahim bin Zakariyya lemah.

بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ ﷺ كَانَ قَاعِداً عَلَى الْمِنْبَرِ فَأَخَّرَ صَلاَةَ الْعَصْرِ شَيْئاً، فَقَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيْلَ عليه السلام قَدْ أَخْبَرَ مُحَمَّداً ﷺ بِوَقْتِ الصَّلاَةِ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُوْلُ. قَالَ عُرْوَةُ: سَمِعْتُ بَشِيْرَ بْنَ أَبِي مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيَّ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: نَزَلَ جِبْرِيْلُ عليه السلام فَأَخْبَرَنِي بِوَقْتِ الصَّلاَةِ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ. يَحْسِبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ. فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِيْنَ تَزُوْلُ الشَّمْسُ، وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حِيْنَ يَشْتَدُّ الْحَرُّ. وَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ قَبْلَ أَنْ تَدْخُلَهَا الصُّفْرَةُ، فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ مِنَ الصَّلاَةِ فَيَأْتِي ذَا الْحُلَيْفَةِ قَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ، وَيُصَلِّي الْمَغْرِبَ حِيْنَ تَسْقُطُ الشَّمْسُ، وَيُصَلِّي الْعِشَاءَ حِيْنَ يَسْوَدُّ الأُفُقُ، وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ. قَالَ الرَّبِيْعُ: سَقَطَ مِنْ كِتَابِي حَتَّى فَقَطْ، وَصَلَّى الصُّبْحَ مَرَّةً بِغَلَسٍ، ثُمَّ صَلَّى مَرَّةً أُخْرَى فَأَسْفَرَ، ثُمَّ كَانَتْ صَلاَتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِالْغَلَسِ حَتَّى مَاتَ ثُمَّ لَمْ يَعُدْ إِلَى أَنْ يُسْفِرَ.

975. Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya: Bahwa Umar bin Abdul Aziz RA tengah duduk di atas mimbar, lalu ia menangguhkan shalat Ashar sedikit, maka Urwah bin Az-Zubair berkata, "Sesungguhnya Jibril AS telah memberitahu Muhammad SAW tentang waktu shalat." Umar pun berkata kepadanya, "Jelaskanlah apa yang engkau katakan." Urwah berkata, "Aku mendengar Basyir bin Abu Mas'ud mengatakan: Aku mendengar Abu Mas'ud Al Anshari mengatakan: Aku mendengar

Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS turun lalu memberitahuku waktu shalat, lalu aku pun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya.*' Beliau menghitung dengan jari-jarinya hingga lima shalat. Lalu aku melihat Rasulullah shalat Zhuhur ketika tergelincirnya matahari, dan kadang mengakhirkannya bila cuaca sangat panas. Aku juga melihat beliau melaksanakan shalat Ashar ketika matahari masih tinggi dan bersinar putih sebelum bercampur kuning, sehingga ada orang yang setelah shalat (Ashar) pergi ke Dzulhulaifah (dan sampai) sebelum terbenamnya matahari. Beliau melaksanakan shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam, dan beliau melaksanakan shalat Isya setelah langit menghitam (yakni gelap), kadang beliau menangguhkannya hingga orang-orang berkumpul." Ar-Rabi' mengatakan, "Telah terjatuh dari kitab catatanku (redaksi): "hingga" saja, dan "pernah shalat Subuh ketika malam masih gelap, kemudian shalat (di lain waktu) ketika Subuh mulai terang. Kemudian setelah itu beliau selalu melaksanakan shalat di waktu masih gelap hingga beliau wafat, dan tidak pernah lagi melaksanakan di waktu Subuh mulai terang."[944]

٩٧٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا مُحَمَّدٌ أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ التِّرْمِذِيُّ، ثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيْهِ: وَيُصَلِّيْ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ، يَسِيْرُ الرَّجُلُ حَتَّى يَنْصَرِفَ مِنْهَا إِلَى ذِي الْحُلَيْفَةِ سِتَّةَ أَمْيَالٍ قَبْلَ غُرُوْبِ الشَّمْسِ. وَقَالَ فِيْهِ أَيْضًا: وَيُصَلِّيْ الصُّبْحَ فَيُغَلِّسُ بِهَا، ثُمَّ صَلاَّهَا يَوْماً آخَرَ فَأَسْفَرَ، ثُمَّ لَمْ يَعُدْ إِلَى الْإِسْفَارِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ.

976. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad Abu Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada

[944] Isnadnya *shahih:* Kisah ini disebutkan oleh Al Bukhari dalam kitab *Miqat-Miqat* (2/3); Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (167); Abu Daud (407) dan yang lainnya, dari Ibnu Syihab.

kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Usamah bin Zaid, dari Ibnu Syihab, dengan isnad ini, seperti itu, dan ia menyebutkan di dalamnya: "dan melaksanakan shalat Ashar ketika matahari masih putih lagi masih tinggi, di mana seseorang pergi berjalan dan sampai ke Dzulhulaifah yang berjarak enam mil, sebelum terbenamnya matahari." Ia juga menyebutkan di dalamnya: "dan beliau melaksanakan shalat Subuh ketika hari masih gelap, kemudian pada suatu hari beliau melaksanakannya setelah Subuh beranjak terang, kemudian setelah itu tidak pernah lagi melaksanakannya setelah Subuh beranjak terang hingga Allah *'Azza wa Jalla* mewafatkannya."[945]

٩٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ الْأَزْدِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ يَعْنِيْ الْقَطَّانَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، ثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ ذَرِيحٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ النَّخَعِيِّ قَالَ: كُنَّا جُلُوساً مَعَ عَلِيٍّ ﷺ فِيْ الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ، وَالْكُوفَةُ يَوْمَئِذٍ أَخْصَاصٌ، فَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ فَقَالَ: الصَّلاَةُ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ لِلْعَصْرِ. فَقَالَ: اجْلِسْ. فَجَلَسَ، ثُمَّ عَادَ فَقَالَ ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيٌّ ﷺ: هَذَا الْكَلْبُ يُعَلِّمُنَا بِالسُّنَّةِ. فَقَامَ عَلِيٌّ ﷺ فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ، ثُمَّ انْصَرَفْنَا، فَرَجَعْنَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِيْ كُنَّا فِيْهِ جُلُوْساً، فَجَثَوْنَا لِلرُّكَبِ لِنُزُوْلِ الشَّمْسِ لِلْمَغِيْبِ نَتَرَاءَاهَا. زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّخَعِيُّ مَجْهُوْلٌ لَمْ يَرْوِ عَنْهُ غَيْرُ الْعَبَّاسِ بْنِ ذَرِيحٍ.

977. Muhammad bin Ahmad bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin yahya bin Sa'id yakni Al

[945] Lihat keterangan yang lalu.

Qaththan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar Asy-Syafi'i dan Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, dari Al Abbas bin Dzarih, dari Ziyad bin Abdullah An-Nakha'i, ia menuturkan, "Kami duduk bersama Ali RA di masjid agung, saat itu Kufah adalah kota istimewa, lalu muadzdzin mendatanginya kemudian berkata, 'Shalat Ashar wahai Amirul Mukminin.' Ali berkata, 'Duduklah.' Ia pun duduk, kemudian ia kembali dan mengatakan hal itu, Ali RA berkata, 'Anjing ini mengajarkan kita Sunnah.' Lalu Ali RA berdiri dan melaksanakan shalat Ashar bersama kami. Setelah selesai, kami kembali ke tempat semula kami duduk-duduk, lalu kami bersiap-siap untuk menaiki kendaraan ketika matahari hampir tenggelam untuk menyaksikan tenggelamnya."[946] Ziyad bin Abdullah An-Nakha'i *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya), tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Al Abbas bin Dzarih.

٩٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، قَالاَ: نَا أَبُوْ الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا أَبُوْ عَاصِمٍ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ الْمَدِيْنَةِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بِالْعَصْرِ قَالَ: وَشَيْخٌ جَالِسٌ فَلاَمَهُ وَقَالَ: إِنَّ أَبِيْ أَخْبَرَنِيْ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِتَأْخِيْرِ هَذِهِ الصَّلاَةِ. قَالَ: فَسَأَلْتُ عَنْهُ فَقَالُوْا: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ.

978. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il dan Ahmad bin

[946] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/293) dari jalur pengarang. Saya katakan: Ziyad bin Abdulllah An-Nakha'i tidak diketahui kredibilitasnya.

Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Nafi' menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Aku masuk masjid Madinah, lalu muadzdzin menyerukan adzan Ashar, sementara seorang syaikh tengah duduk, lalu syaikh itu mencelanya dan mengatakan, 'Sesungguhnya ayahku memberitahuku, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengakhirkan shalat ini.' Lalu aku bertanya mengenai syaikh itu, mereka mengatakan, 'Itu adalah Abdullah bin Rafi' bin Khadij'."[947]

ابْنُ رَافِعٍ هَذَا لَيْسَ بِقَوِيٍّ. وَرَوَاهُ مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ فَكَنَّاهُ أَبَا الرِّمَاحِ، وَخَالَفَ فِيْ اسْمِ ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ فَسَمَّاهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

Ibnu Rafi' tidak kuat. Diriwayatkan juga oleh Musa bin Isma'il dari Abdul Wahid lalu digelari Abu Ar-Ramah, ia menyelisihi penyebutan Ibnu Rafi' bin Khadij, yang mana ia menyebutnya Abdurrahman.

٩٧٩ - حَدَّثَنَا بِهِ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، ثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْوَاحِدِ أَبَا الرِّمَاحِ الْكِلَابِيَّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، وَأَذَّنَ مُؤَذِّنُهُ بِصَلَاةِ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّهُ عَجَّلَهَا فَلَامَهُ وَقَالَ: وَيْحَكَ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ

947 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/292); Al Bukhari di dalam *At-Tarikh* (1/3/89); Dikeluarkan juga oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (2/672/676); Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (2/145); Dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/387) dari Abu Ashim. Saya katakan: Ibnu Adi mengatakan, "Hadits ini dikenal dengan Abdul Wahid, sementara Abu Hatim dan Ibnu Hibban mengatakan, 'Abdul Wahib Abu Ramah meriwayatkan riwayat-riwayat terbalik dari penduduk Hijaz, dan riwayat-riwayat palsu dari penduduk Syam. Apa yang diriwayatkannya tida boleh dicantumkan di dalam kitab-kitab kecuali untuk dikoreksi."

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُهُمْ بِتَأْخِيْرِ الْعَصْرِ.

979. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menyampaikannya kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abdul Wahid Abu Ar-Ramah Al Kilabi, Abdurrahman bin Rafi' bin Khadij menceritakan kepada kami, ketika muadzdzin mengumandangkan adzan shalat Ashar yang seolah-olah menyegerakannya, maka ia mencelanya dan mengatakan, "Kasian engkau. Ayahku memberitahuku, ia salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengakhirkan Ashar."[948]

وَرَوَاهُ حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ هَذَا وَقَالَ: عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ نُفَيْعٍ خَالَفَ فِيْ نَسَبِهِ، وَهَذَا حَدِيْثٌ ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مِنْ جِهَةِ عَبْدِ الْوَاحِدِ هَذَا، لِأَنَّهُ لَمْ يَرْوِهِ عَنِ ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ غَيْرُهُ، وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْ اسْمِ ابْنِ رَافِعٍ هَذَا، وَلَا يَصِحُّ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ رَافِعٍ وَلَا عَنْ غَيْرِهِ مِنَ الصَّحَابَةِ. وَالصَّحِيْحُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ وَعَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ ضِدُّ هَذَا، وَهُوَ التَّعْجِيْلُ بِصَلَاةِ الْعَصْرِ وَالتَّبْكِيْرُ بِهَا. فَأَمَّا الرِّوَايَةُ الصَّحِيْحَةُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ:

Khabar ini diriwayatkan juga oleh Harami bin Umarah dari Abdul Wahid, dan ia mengatakan, "Abdul Wahid bin Nufai' berbeda nasabnya. Dan hadits ini isnadnya lemah karena adanya Abdul Wahid ini, karena tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Rafi' bin Khadij selain dia. Di samping itu, ada perbedaan tentang nama Ibnu Rafi'. Dan tidak benar hadits ini dari Rafi' dan tidak pula dari sahabat lainnya. Yang benar adalah dari Rafi' bin Khadij dan lebih dari satu orang sahabat Nabi SAW selain ini (yang bertentangan dengannya), yaitu menyegerakan shalat Ashar dan bergegas dalam pelaksaannya. Adapun riwayat yang shahih dari Rafi' bin Khadij adalah:

---

948 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

٩٨٠ - فَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، أَخْبَرَنِيْ عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ، حَدَّثَنِيْ أَبُوْ النَّجَاشِيِّ، حَدَّثَنِيْ رَافِعُ بْنُ خَدِيْجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلاَةَ الْعَصْرِ، ثُمَّ تُنْحَرُ الْجَزُوْرُ فَتُقْسَمُ عَشْرَ قَسْمٍ، ثُمَّ تُطْبَخُ وَنَأْكُلُ لَحْماً نَضِيْجاً قَبْلَ أَنْ تَغِيْبَ الشَّمْسُ.

980. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid bin Mazid mengabarkan kepadaku, ayahku mengabarkan kepadaku, ia mengatakan: Aku mendengar Al Auza'i, Abu An-Najasyi menceritakan kepadaku, Rafi' bin Khadij menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Kami melaksanakan shalat Ashar bersama Nabi SAW, kemudian disembelihkan unta dan dibagikan menjadi sepuluh bagian, lalu dimasak, dan kami memakan daging yang telah matang sebelum terbenamnya matahari."[949]

أَبُوْ النَّجَاشِيِّ هَذَا اسْمُهُ عَطَاءُ بْنُ صُهَيْبٍ، ثِقَةٌ مَشْهُوْرٌ صَحِبَ رَافِعَ بْنَ خَدِيْجٍ ستَّ سِنِيْنَ وَرَوَى عَنْهُ عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ وَالأَوْزَاعِيُّ وَأَيُّوْبُ بْنُ عُتْبَةَ وَغَيْرُهُمْ وَحَدِيْثُهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ أَوْلَى مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْوَاحِدِ عَنِ ابْنِ رَافِعٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Abu An-Najasyi ini bernama 'Atha` bin Shuhaib, ia *tsiqah* lagi masyhur, menyertai Rafi' bin Khadij selama enam tahun. Orang-orang yang meriwayatkan darinya adalah: Ikrimah, Al Auza'i, Ayyub bin Utbah dan lain-lain, haditsnya dari Rafi' bin Khadij lebih utama daripada hadits Abdul Wahid dari Ibnu Rafi'. *Wallahu a'lam.*

٩٨١ - وَكَذَلِكَ رُوِيَ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيِّ مِنْ حَدِيْثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيْرَ بْنَ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ، عَنِ

[949] Isnadnya *hasan*: HR. Al Bukhari (2485); Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (198) dari Al Auza'i.

النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ، يَسِيرُ الرَّجُلُ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنْهَا إِلَى ذِي الْحُلَيْفَةِ سِتَّةَ أَمْيَالٍ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ.

981. Demikian juga yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud Al Anshari dari hadits Al-Laits bin Sa'd, dari Yazid bin Abu Habib, dari Usamah bin Zaid, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, ia mengatakan: Aku mendengar Basyir bin Abu Mas'ud menceritakan hadits dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau melaksanakan shalat Ashar sementara matahari masih bersinar putih lagi tinggi, yang mana seseorang pergi berjalan kaki setelah selesai shalat (Ashar) menuju Dzulhulaifah yang berjarak enam mil (dan sampai) sebelum terbenamnya matahari."[950]

٩٨٢ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، ثَنَا اللَّيْثُ (ح) وَحَدَّثَنِي أَبِي، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، ثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، ثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِصَلَاةِ الْمُنَافِقِ، أَنْ يُؤَخِّرَ الْعَصْرَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ كَنَرْبِ الْبَقَرَةِ صَلَّاهَا.

982. Abu Sahl bin Ziyad menyampaikan itu kepada kami, Muhammad bin Isma'il As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami {h} Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abu Bakar memberitahukan kepada kami, Abdussalam bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Abu An-Najasyi, ia mengatakan: Aku mendengar Rafi' bin Khadij berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ingatlah, aku beritahukan kepada kalian mengenai shalatnya orang munafik. Yaitu menangguhkan Ashar,*

[950] Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (1/441) dari Ibnu Bukair dari Al-Laits.

hingga ketika tinggal waktu makannya sapi, ia baru melaksanakannya'."[951]

٩٨٣ - وَكَذَلِكَ رُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَغَيْرِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي تَعْجِيلِ الْعَصْرِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ الْبَاهِلِيُّ، قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ أَبُوْ عُتْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي، فَيَأْتِيهَا وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ. وَالْعَوَالِي مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى سِتَّةِ أَمْيَالٍ.

983. Demikian juga yang diriwayatkan dari Anas bin Malik dan yang lainnya, dari Nabi SAW tentang menyegerakan Ashar: Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani Al Bahili menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Al Faraj Abu Utbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Ablah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik: "Bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar ketika matahari masih tinggi cerah, lalu seseorang pergi ke dataran tinggi (Madinah) ketika matahari masih tinggi, padahal jarak dataran tinggi tersebut dari Madinah adalah enam mil."[952]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ وَعُقَيْلٌ وَمَعْمَرٌ وَيُونُسُ وَاللَّيْثُ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَشُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ وَابْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ وَمَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الرُّصَافِيُّ وَالنُّعْمَانُ بْنُ رَاشِدٍ وَالزُّبَيْدِيُّ وَغَيْرُهُمْ،

---

951 Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/195); Ahmad (3/247); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/292) dari Musa Ibnu A'yun.

952 Isnadnya *hasan*: Lihat takhrij hadits no. 976.

عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ.

Demikian juga yang diriwayatkan Shalih bin Kaisan, Yahya bin Sa'id Al Anshari, Uqail, Ma'mar, Yunus, Al-Laits, Amr bin Al Harits, Syu'aib bin Abu Hamzah, Ibnu Abi Dzi`b, Ibnu Akhi Az-Zuhri, Abudurrahman bin Ishaq, Ma'qil bin Ubaidullah, Ubaidullah bin Abu Ziyad Ar-Rushafi, An-Nu'man bin Rasyid, Az-Zubaidi dan lain-lain dari Az-Zuhri dari Anas.

٩٨٤ - وَرَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَإِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ ثُمَّ يَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى قُبَاءَ. قَالَ أَحَدُهُمَا: فَيَأْتِيهِمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَقَالَ الآخَرُ: وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ. حَدَّثَنَاهُ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، ثَنَا حَبَّانُ بْنُ مُوسَى، أَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَالِكٍ بِذَلِكَ.

984. Diriwayatkan juga oleh Malik bin Anas dari Az-Zuhri, dan Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas: "Bahwa Nabi SAW shalat Ashar, lalu seseorang pergi ke Quba." Salah seorang dari keduanya menyebutkan (dalam redaksinya): "Lalu orang itu sampai kepada mereka (warga Quba) ketika mereka sedang shalat." Yang lainnya menyebutkan: "sementara matahari masih tinggi."[953] Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak memberitahukan kepada kami, dari Malik, riwayat itu.

٩٨٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قِرَاءَةً وَأَنَا أَسْمَعُ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، ثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ،

953 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Miqat-Miqat*, hadits no. 548, Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* hadits no. 194; Malik di dalam *Al Muwaththa`* (40).

عَنْ أَبِي الْأَبْيَضِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُحَلِّقَةٌ، فَآتِي عَشِيْرَتِي وَهُمْ جُلُوْسٌ، فَأَقُوْلُ مَا يُجْلِسُكُمْ، صَلُّوْا فَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

985. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan dan aku mendengarkan, Al Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Rib'i, dari Abu Al Abyadh, dari Anas, ia menuturkan, "Aku shalat Ashar bersama Nabi SAW sementara matahari masih putih cerah, lalu aku mendatangi keluargaku, saat itu mereka tengah duduk-duduk, lalu aku berkata, 'Mengapa kalian duduk-duduk. Shalatlah, karena Rasulullah SAW telah melaksanakan shalat'."[954]

٩٨٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ أَبِي الْأَبْيَضِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُحَلِّقَةٌ، ثُمَّ آتِي عَشِيْرَتِي وَهُمْ فِي نَاحِيَةِ الْمَدِيْنَةِ جُلُوْسٌ لَمْ يُصَلُّوْا، فَأَقُوْلُ: مَا يُجْلِسُكُمْ، قُوْمُوْا، صَلُّوْا، فَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

986. Ahmad bin Ali Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Abu Al Abyad, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Rasulullah SAW shalat Ashar bersama kami sementara matahari masih bersinar putih cerah, kemudian aku mendatangi keluargaku yang berada di pinggir Madinah, mereka tengah duduk-duduk dan belum melaksanakan shalat, lalu aku berkata, 'Mengapa kalian duduk-duduk. Laksanakanlah shalat, sungguh Rasulullah SAW telah melaksanakan shalat'."[955]

---

954 Isnadnya *shahih*.

955 Lihat keterangan yang lalu.

٩٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ نَجْدَةَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ أَبْعَدَ رَجُلَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ دَاراً أَبُوْ لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ وَأَهْلُهُ بِقُبَاءَ، وَأَبُوْ عَبْسِ بْنُ خَيْرٍ وَمَسْكَنُهُ فِيْ بَنِي حَارِثَةَ. فَكَانَا يُصَلِّيَانِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ ثُمَّ يَأْتِيَانِ قَوْمَهُمَا وَمَا صَلَّوْا لِتَعْجِيْلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِهَا.

987. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Dua orang Anshar yang paling jauh tempat tinggalnya dari Rasulullah SAW adalah Abu Lubabah bin Abdul Mundzir yang keluarganya di Quba, dan Abu Abs bin Khair yang tempat tinggalnya di lokasi Bani Haritsah. Keduanya melaksanakan shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, kemudian mereka kembali kepada kaumnya yang ternyata belum melaksanakan shalat karena kesegeraan Rasulullah SAW dalam melaksanakannya."[956]

٩٨٨ - وَقَالَ الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِصَلاَةِ الْمُنَافِقِ؟ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا اصْفَرَّتْ فَكَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، قَامَ فَنَقَرَ أَرْبَعاً لاَ يَذْكُرُ اللهَ فِيْهَا إِلاَّ قَلِيلاً.

988. Al 'Ala` bin Abdurrahman mengatakan: Dari Anas, dari Nabi SAW, "*Ingatlah, aku beritahukan kalian shalatnya orang munafik, yaitu menanti matahari hingga ketika sudah menguning dan telah berada di antara dua tanduk syetan, barulah ia berdiri (shalat) lalu mematuk empat kali dan tidak mengingat Allah di dalamnya*

[956] Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/195).

kecuali sedikit."[957]

٩٨٩ - وَقَالَ حَفْصُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ ذَلِكَ.

989. Hafsh bin Ubaidullah bin Anas mengatakan: Dari Anas, dari Nabi SAW, serupa itu.[958]

٩٩٠ - وَقَالَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ فِي حُجْرَتِي لَمْ يَظْهَرِ الْفَيْءُ بَعْدُ.

990. Az-Zuhri mengatakan: Dari Urwah, dari Aisyah: "Nabi SAW melaksanakan shalat Ashar sementara matahari masih tampak jelas di kamarku, tidak menampakkan bayangan."[959]

٩٩١ - حَدَّثَنَا الْقَاضِيَانِ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ وَأَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالاَ: نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، ثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، نَا صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عِنْدِي جَزُوراً أُرِيدُ أَنْ أَنْحَرَهَا، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ تَحْضُرَهَا. فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَانْصَرَفْنَا، فَنُحِرَتِ الْجَزُورُ، وَصُنِعَ لَنَا مِنْهَا، وَطَعِمْنَا مِنْهَا قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ. وَكُنَّا نُصَلِّي الْعَصْرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَيَسِيرُ

---

957 Isnadnya *hasan*: Telah dikemukakan pada hadits no. 982.

958 Lihat keterangan yang lalu.

959 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Miqat-Miqat*, hadits no. 522, Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* hadits no. 167; Malik (38).

الرَّاكِبُ سِتَّةَ أَمْيَالٍ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ.

991. Al Qadhi Abu Abdullah Al Husain bin Isma'il Al Mahamili dan Al Qadhi Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdullah bin Syabib mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Awais menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepadaku, Shalih bin Kaisan mengabarkan kepada kami, dari Hafsh bin Ubaidullah, dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Aku shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, setelah selesai, seorang laki-laki dari Bani Salamah berkata, 'Wahai Rasulullah. Aku punya seekor unta yang ingin aku sembelih, dan aku ingin engkau menghadirinya.' Maka Rasulullah SAW pun berangkat, dan kami pun turut berangkat. Kemudian unta itu disembelih, lalu sebagian darinya dimasak untuk kami, dan kami memakannya sebelum terbenamnya matahari. Kami juga pernah melaksanakan shalat Ashar bersama Rasulullah SAW, lalu seseorang pergi sejauh enam mil (dan sampai) sebelum terbenamnya matahari."[960]

٩٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِي، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوفٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ: أَنَّ مُوْسَى بْنَ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا نُرِيدُ أَنْ نَنْحَرَ جَزُوراً لَنَا وَنُحِبُّ أَنْ تَحْضُرَنَا. قَالَ: نَعَمْ. فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقْنَا مَعَهُ فَوَجَدْنَا الْجَزُورَ لَمْ تُنْحَرْ فَنُحِرَتْ ثُمَّ قُطِّعَتْ ثُمَّ طُبِخَ مِنْهَا فَأَكَلْنَا قَبْلَ أَنْ

[960] Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/291) dari jalur pengarang.

تَغِيبَ الشَّمْسُ.

992. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Harun bin Ma'ruf mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, dari Yazid bin Abu Habib, bahwa Musa bin Sa'd Al Anshari menyampaikan kepadanya, dari Hafsh bin Ubaidullah, dari Anas bin Malik, ia menuturkan, "Rasulullah SAW shalat Ashar bersama kami. Selesai shalat, seorang laki-laki dari Bani Salamah mendatanginya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah. Kami hendak menyembelih unta kami, kami ingin engkau menghadiri kami.' Beliau menjawab, '*Baiklah.*' Lalu beliau pun berangkat dan kami pun berangkat pula bersama beliau, lalu kami dapati untanya belum disembelih, maka disembelih, kemudian dipotong-potong, lalu dimasak darinya, kemudian kami memakannya sebelum matahari terbenam."[961]

٩٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، نَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَتِ الْعَصْرَ لأَنَّهَا تَعْصِرُ.

993. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab mengabarkan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, ia mengatakan, "Disebut Ashar karena waktunya sempit."[962]

٩٩٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو عُمَرَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ: أَنَّ الْحَسَنَ وَابْنَ سِيرِينَ وَأَبَا قِلَابَةَ

---

961 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (197) dari Amr bin Al Harits.

962 Isnadnya lemah: Saya katakan: Kharijah bin Mush'ab haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/211).

كَانُوْا يُمْسُونَ بِالْعَصْرِ.

994. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Khalid Al Hadzdza`: "Bahwa Al Hasan, Ibnu Sirin dan Abu Qilabah melaksanakan shalat Ashar di sore hari."[963]

٩٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَيْلاَنَ، ثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، ثَنَا عَمِّيْ كَثِيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا ابْنُ شُبْرُمَةَ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدُ ابْنُ الْحَنَفِيَّةِ إِنَّمَا سُمِّيَتِ الْعَصْرَ لِتَعْصِرَ.

995. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, pamanku yakni Katsir bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Subrumah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad Ibnu Al Hanafiyyah mengatakan, "Disebut Ashar karena sempit."[964]

٩٩٦ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيْعِ، ثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَجُلٍ قَالَ: أَخَّرَ طَاوُسٌ الْعَصْرَ جِدًّا فَقِيْلَ لَهُ فِيْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَتِ الْعَصْرَ لِتَعْصِرَ.

996. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nafi' menceritakan kepada kami, dari Mush'ab bin Muhammad, dari seorang laki-laki, ia berkata, "Thawus sangat mengakhirkan Ashar, lalu ditanyakan kepadanya mengenai itu, maka ia pun berkata, 'Sesungguhnya disebut Ashar itu karena sempit'."[965]

---

963 Isnadnya *hasan*.

964 Isnadnya lemah: Abu Hisyam AR-Rifa'i tidak kuat, *At-Taqrib* (2/218).

965 Isnadnya lemah: karena adanya seseorang yang tidak diketahui.

٩٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا إِسْرَائِيلُ وَعَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُؤَخِّرُ الْعَصْرَ.

997. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Israil dan Ali bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, ia mengatakan, "Abdullah mengakhirkan (shalat) Ashar."[966]

9. Bab Imamah Jibril

٩٩٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيْسَى النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، نَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الظُّهْرَ. فَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ، فَجَاءَهُ الْعَصْرَ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الْعَصْرَ. فَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ. فَقَامَ فَصَلَّاهَا حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ سَوَاءً، ثُمَّ مَكَثَ حَتَّى ذَهَبَ الشَّفَقُ، فَجَاءَهُ فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْعِشَاءَ. فَقَامَ فَصَلَّاهَا، ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ سَطَعَ الْفَجْرُ بِالصُّبْحِ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ. فَقَامَ فَصَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الْغَدِ حِيْنَ كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَهُ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ الظُّهْرَ. فَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ،

966 Isnadnya *hasan*.

ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ كَانَ فَيْءُ الرَّجُلِ مِثْلَيْهِ فَقَالَ: قُمْ يَا مُحَمَّدُ فَصَلِّ. فَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ جَاءَهُ لِلْمَغْرِبِ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَقْتاً وَاحِداً لَمْ يَزُلْ عَنْهُ، قَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْمَغْرِبَ. فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ جَاءَهُ لِلْعِشَاءِ حِيْنَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْعِشَاءَ. فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَهُ لِلصُّبْحِ حِيْنَ أَسْفَرَ جِدًّا، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ الصُّبْحَ. ثُمَّ قَالَ: مَا بَيْنَ هَذَيْنِ كُلُّهُ وَقْتٌ.

998. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami dengan cara dikte, Al Hasan bin Isa An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Husain memberitahukan kepada kami, Wahb bin Kaisan mengabarkan kepadaku, Jabir bin Abdullah Al Anshari mengabarkan kepada kami, ia menuturkan, "Jibril AS datang kepada Nabi SAW ketika matahari telah tergelincir, lalu Jibril berkata, '*Berdirilah wahai Muhammad lalu laksanakanlah shalat Zhuhur.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir, kemudian menanti hingga bayangan seseorang sama panjangnya (dengan aslinya), lalu Jibril mendatanginya untuk Ashar dan berakta, '*Berdirilah wahai Muhammad dan laksanakanlah shalat Ashar.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Ashar, kemudian menunggu hingga setelah matahari terbenam, Jibril berkata, '*Berdirilah dan laksanakanlah shalat Maghrib.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakannya ketika matahari telah terbenam. Kemudian menunggu hingga hilangnya awan merah, lalu Jibril mendatanginya dan berkata, '*Berdirilah dan laksanakanlah shalat Isya.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakannya. Kemudian Jibril mendatanginya lagi ketika fajar Subuh telah menyingsing, lalu Jibril berkata, '*Berdirilah wahai Muhammad dan laksanakanlah shalat.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Subuh. Kemudian keesokan harinya Jibril mendatanginya lagi ketika bayangan seseorang sama panjangnya (dengan aslinya), lalu berkata, '*Berdirilah wahai Muhammad dan laksanakanlah shalat Zhuhur.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Zhuhur. Lalu Jibril mendatanginya lagi ketika bayangan seseorang sama dengan dua kali aslinya, lalu berkata, '*Berdirilah wahai Muhammad lalu*

laksanakanlah shalat.' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Ashar. Kemudian Jibril mendatanginya lagi untuk (memberitahukan) waktu shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam sama dengan waktu hari kemarin, lalu berkata, '*Berdirilah dan laksanakanlah shalat Maghrib.*' Maka beliau pun berdiri lalu melaksanakan shalat Maghrib. Kemudian Jibril mendatanginya lagi (untuk memberitahukan waktu) shalat Isya ketika telah berlalu sepertiga malam yang pertama, lalu berkata, '*Berdirilah lalu laksanakanlah shalat Isya.*' Kemudian Jibril mendatanginya lagi (untuk memberitahukan waktu) shalat Subuh ketika cahaya sudah menguning sekali, lalu berkata, '*Berdirilah lalu laksanakanlah shalat Subuh.*' Kemudian Jibril berkata, '*Di antara kedua waktu tersebut adalah waktu (shalat)*'."[967]

٩٩٩ - ثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، ثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

999. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Husain mengabarkan kepada kami, Wahb bin Kaisan mengabarkan kepadaku, Jabir bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Nabi SAW, seperti itu.[968]

١٠٠٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الصَّوَّافُ بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ بِشْرٍ الْحَارِثِيُّ، ثَنَا بُرْدُ بْنُ سِنَانٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عليه السلام أَتَى النَّبِيَّ ﷺ

---

967 Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (3/330-331); At-Tirmdzi (150); An-Nasa'i (1/255-256); Al Hakim (1/195-196); Al Baihaqi (1/368); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/276), semuanya meriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak.

968 Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu.

يُعَلِّمُهُ الصَّلَاةَ، فَجَاءَهُ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ صَارَ الظِّلُّ مِثْلَ قَامَةِ شَخْصِ الرَّجُلِ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيْلُ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ جَاءَهُ حِيْنَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيْلُ عليه السلام وَرَسُولُ اللهِ ﷺ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ. ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيْثِ، وَقَالَ فِيْهِ: ثُمَّ أَتَاهُ الْيَوْمَ الثَّانِيْ حِيْنَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ لِوَقْتٍ وَاحِدٍ، فَتَقَدَّمَ جِبْرِيلُ عليه السلام وَرَسُولُ اللهِ ﷺ خَلْفَهُ، وَالنَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ. وَقَالَ فِيْ آخِرِهِ: ثُمَّ قَالَ: مَا بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ وَقْتٌ. قَالَ: فَسَأَلَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ. فَصَلَّى بِهِمْ كَمَا صَلَّى بِهِ جِبْرِيْلُ عليه السلام، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الصَّلَاةِ؟ مَا بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ وَقْتٌ.

1000. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami di Bashrah, Amr bin Bisyr Al Haritsi menceritakan kepada kami, Burd bin Sinan menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah: "Bahwa Jibril AS mendatangi Nabi SAW untuk mengajarinya shalat, Jibril mendatanginya ketika matahari tergelincir, lalu Jibril maju sementara Rasulullah SAW di belakangnya, dan orang-orang di belakang Rasulullah SAW, lalu melaksanakan shalat Zhuhur. Kemudian Jibril mendatanginya lagi ketika bayangan seseorang sama panjangnya dengan aslinya, lalu Jibril maju sementara Rasulullah SAW di belakangnya, dan orang-orang di belakang Rasulullah SAW lalu melaksanakan shalat Ashar. Kemudian Jibril mendatanginya lagi ketika matahari telah terbenam, lalu Jibril AS maju sementara Rasulullah SAW di belakangnya dan orang-orang di belakang Rasulullah SAW, lalu melaksanakan shalat Maghrib." Selanjutnya dikemukakan sisa hadits ini, di antaranya disebutkan: "Kemudian pada hari kedua, Jibril mendatanginya ketika matahari

telah terbenam, sama dengan waktu sebelumnya, lalu Jibril AS maju sementara Rasulullah SAW di belakangnya dan orang-orang di belakang Rasulullah SAW, lalu melaksanakan shalat Maghrib." Kemudian di bagian akhir hadits ini disebutkan: "Kemudian Jibril berkata, '*Di antara dua shalat adalah waktu shalat.*' Lalu seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat, lalu beliau shalat bersama mereka sebagaimana Jibril AS shalat bersama beliau, lalu beliau bersabda, '*Di antara dua shalat adalah waktu (shalat)*'."[969]

١٠٠١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا صَالِحُ بْنُ مَالِكٍ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ الْمَاجِشُوْنُ، نَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ (ح) وَثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِيْ ابْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ الْمَاجِشُوْنُ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، ثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ الْمَاجِشُوْنُ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ بْنِ أَبِيْ الْمُخَارِقِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِيْ جِبْرِيْلُ عليه السلام بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَقَالَ فِيْهِ: وَصَلَّى الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ فِيْ الْيَوْمِ الثَّانِيْ فِيْ وَقْتِهَا بِالأَمْسِ. حَدِيْثُ صَالِحِ بْنِ مَالِكٍ مُخْتَصَرٌ.

1001. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Shalih bin Malik menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Al Majisyun menceritakan kepada kami, Abdul Karim menceritakan kepada kami {h} Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Salamah Al Majisyun menceritakan kepadaku {h} Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Haitsam Al

[969] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/368-369); Al Hakim (1/196) dari Ishaq bin Ibrahim Ash-Shawwaf.

Qadhi menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Al Majisyun menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq, dari 'Atha`, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS mengimamiku di Makkah dua kali*'." Selanjutnya dikemukakan haditsnya, dan di antaranya disebutkan: "dan beliau shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam, lalu pada hari kedua beliau melaksanakan shalat Maghrib pada waktu yang sama seperti kemarin."[970] Hadits Shalih bin Malik yang diringkas.

١٠٠٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ، ثَنَا صَالِحُ بْنُ مَالِكٍ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الْمَاجِشُوْنُ، ثَنَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ أَبِيْ الْمُخَارِقِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ يَسْأَلُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ. فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ، يَوْماً بِهَذَا وَيَوْماً بِهَذَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الصَّلاَةِ؟ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

1002. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Shalih bin Malik menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Al Majisyun menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq menceritakan kepada kami, dari 'Atha`, dari Jabir: "Bahwa seorang laki-laki datang untuk bertanya kepada Nabi SAW tentang waktu shalat. Lalu Rasulullah SAW melaksanakan shalat di kedua waktu, sehari dengan waktu yang ini dan sehari lagi dengan waktu yang itu, lalu beliau bersabda, '*Mana orang yang bertanya tentang shalat? Di antara kedua waktu ini (adalah waktu shalat)*'."[971]

---

970 Isnadnya *hasan*: Saya katakan: Abdul Karim bin Abu Al Makhariq lemah, *At-Taqrib* (1/517).

971 Isnadnya lemah: Saya katakan: Abdul Karim bin Abu Al Makhariq lemah, *At-Taqrib* (1/517).

١٠٠٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، ثَنَا بُنْدَارٌ، ثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالاَ: نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ عليه السلام مَرَّتَيْنِ عِنْدَ الْبَيْتِ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِيهِ فِي الْيَوْمِ الثَّانِي: وَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ وَقْتاً وَاحِداً.

1003. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isma'il Al Madani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Harits {h} Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi dan Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Harits, dari Hakim bin Hakim, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS mengimamiku dua kali di Baitullah*'." Kemudian dikemukakan haditsnya, dan di antaranya disebutkan: "*Pada hari kedua, Jibril shalat Maghrib bersamaku pada waktu yang sama dengan orang berpuasa saat berbuka.*"[972]

١٠٠٤ - ثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ، ثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ

---

[972] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/368); Ahmad (1/333); Abu Daud (393); At-Tirmidzi (149); Al Hakim (1/193).

نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَصَلَّى بِهِ الصَّلَوَاتِ وَقْتَيْنِ إِلاَّ الْمَغْرِبَ.

1004. Abu Hamid Muhammad bin Harun bin Abdullah Al Hadhrami dan Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Isma'il Al Bukhari mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku, dari Sulaiman bin Bilal, dari Abdurrahman bin Al Harits dan Muhammad bin Amr, dari Hakim bin Hakim, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas: "Bahwa Jibril mendatangi Nabi SAW, lalu mengimaminya shalat di kedua waktu, kecuali Maghrib."[973]

١٠٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ، ثَنَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا بِطُوْلِهِ.

1005. Abdullah bin Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami, dari Isma'il, dari Abdullah bin Umar, dari Ziyad bin Abu Ziyad, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, hadits ini secara lengkap.[974]

١٠٠٦ - حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، ثَنَا جَدِّي، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ

---

973 Isnadnya *hasan*.

974 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Al Faraj Abu Utbah lemah, *Al Mizan* (1/516).

مِقْسَمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِيْ جِبْرِيْلُ عليه السلام بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ، فَجَاءَنِيْ فِيْ أَوَّلِ مَرَّةٍ. فَذَكَرَ الْمَوَاقِيتَ وَقَالَ: ثُمَّ جَاءَنِيْ حِيْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ. وَكَذَلِكَ فِيْ الْيَوْمِ الثَّانِيْ وَقْتاً وَاحِداً.

1006. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Miqsam, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS mengimamiku dua kali di Makkah. Jibril mendatangiku pada pertama kali*'." Lalu dikemukakan tentang waktu-waktunya, dan diantaranya disebutkan: "*Jibril mendatangiku ketika matahari telah terbenam lalu shalat Maghrib bersamaku. Demikian juga pada hari kedua di waktu yang sama.*"[975]

١٠٠٧ - ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَأَبُوْ شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالُوْا: ثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الرَّبِيْعِ، ثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْجَهْمِ بْنِ وَاقِدٍ مَوْلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ عليه السلام حِيْنَ طَلَعَ الْفَجْرُ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَقَالَ فِيْ وَقْتِ الْمَغْرِبِ: ثُمَّ أَتَانِيْ حِيْنَ سَقَطَ الْقُرْصُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ. فَصَلَّيْتُ الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَتَانِيْ مِنَ الْغَدِ حِيْنَ سَقَطَ الْقُرْصُ، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ. فَصَلَّيْتُ الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ. وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

1007. Yahya bin Muhammad bin Sha'id, Al Husain bin Isma'il

---

975 Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Waqidi riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/195).

dan Abu Syaibah Abdurrahman bin Ja'far menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Humaid bin Ubaidullah bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Jahm bin Waqid maula Hudzaifah bin Al Yaman menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS mendatangiku ketika fajar terbit*'." Lalu dikemukakan hadits ini, di antaranya disebutkan tentang waktu Mahgrib: "*Kemudian Jibril mendatangiku ketika awan merah telah sirna lalu berkata, 'Berdirilah dan shalatlah.' Maka aku pun melaksanakan shalat Maghrib tiga raka'at. Kemudian keesokan harinya Jibril mendatangiku ketika awan merah telah sirna lalu berkata, 'Berdirilah dan shalatlah.' Maka aku pun melaksanakan shalat Maghrib tiga raka'at*'."[976] Selanjutnya dikemukakan hadits ini secara lengkap.

١٠٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَنَسٍ، ثَنَا حَاتِمُ بْنُ عَبَّاد، ثَنَا طَلْحَةُ بْنُ زَيْد، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّد، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لاَ يُلْهِيهِ عَنْ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ طَعَامٌ وَلاَ غَيْرُهُ.

1008. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Anas menceritakan kepada kami, Hatim bin Abbad menceritakan kepada kami, Thalhah bin Zaid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Jabir, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, beliau tidak pernah dilengahkan/dilalaikan dari shalat Maghrib oleh makanan maupun lainnya."[977]

---

976 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/281) dari jalur pengarang. Saya katakan: Mahbub bin Al Hajm bin Waqid Al Kufi lemah, *Al Mizan* (4/7081).

977 Isnadnya lemah: Saya katakan: Thalhah bin Zaid Al Qurasyi haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/379).

١٠٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: ذَكَرْتُ لِجَابِرٍ تَأْخِيْرَ الْمَغْرِبِ مِنْ أَجْلِ عَشَائِهِ، فَقَالَ جَابِرٌ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ يُؤَخِّرُ صَلاَةً لِطَعَامٍ وَلاَ غَيْرِهِ.

1009. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Az-Za'farani menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku katakan kepada Jabir tentang penangguhan Maghrib karena makan malam, maka Jabir berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah menangguhkan shalat karena makanan ataupun lainnya'."[978]

١٠١٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، ثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، أَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِيْ عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: بَادِرُوْا بِصَلاَةِ الْمَغْرِبِ طُلُوْعَ النَّجْمِ.

1010. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami, dari Aslam Abu Imran At-Tujibi, dari Abu Ayyub Al Anshari, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Bersegeralah kalian melaksankaan shalat Maghrib (sebelum) terbitnya (munculnya) bintang*'."[979]

---

978 Isnadnya lemah.

979 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (5/415); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/282) dari Ibnu Lahi'ah. Saya katakan: Abdullah bin Lahi'ah lemah, pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

١٠١١ - ثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ طَالِبٍ، ثَنَا أَبُوْ حَمْزَةَ إِدْرِيسُ بْنُ يُوْنُسَ بْنِ يَنَّاقٍ الْفَرَّاءُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ جِدَارٍ، ثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِمَكَّةَ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ فَأَمَرَهُ أَنْ يُؤَذِّنَ لِلنَّاسِ بِالصَّلَاةِ حِيْنَ فُرِضَتْ عَلَيْهِمْ. فَقَامَ جِبْرِيْلُ أَمَامَ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَامَ النَّاسُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْهَرُ فِيْهَا بِقِرَاءَةٍ، يَأْتَمُّ النَّاسُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَيَأْتَمُّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِجِبْرِيْلَ. ثُمَّ أَمْهَلَ حَتَّى إِذَا جَاءَ وَقْتُ الْعَصْرِ صَلَّى بِهِمْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْهَرُ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ، يَأْتَمُّ الْمُسْلِمُوْنَ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَيَأْتَمُّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِجِبْرِيْلَ. ثُمَّ أَمْهَلَ حَتَّى إِذَا وَجَبَتِ الشَّمْسُ صَلَّى بِهِمْ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ يَجْهَرُ فِيْ رَكْعَتَيْنِ بِالْقِرَاءَةِ، وَلاَ يَجْهَرُ فِيْ الثَّالِثَةِ. ثُمَّ أَمْهَلَهُ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ صَلَّى بِهِمْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ يَجْهَرُ فِي الْأُولَيَيْنِ بِالْقِرَاءَةِ، وَلاَ يَجْهَرُ فِيْ الْأُخْرَيَيْنِ بِالْقِرَاءَةِ. ثُمَّ أَمْهَلَ حَتَّى إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ يَجْهَرُ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

1011. Abu Thalib Ahmad bin Nashr bin Thalib menceritakan kepada kami, Abu Hamzah Idris bin Yunus bin Yannaq Al Farra` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Jidar menceritakan kepada kami, Jarir Hazim menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik: "Bahwa Jibril AS mendatangi Nabi SAW di Makkah ketika matahari tergelincir, lalu memerintahkannya untuk menyerukan shalat pada orang-orang setelah diwajibkannya atas mereka, lalu Jibril berdiri di depan Nabi SAW, sementara orang-orang berdiri di belakang Rasulullah SAW. Lalu shalat empat raka'at tanpa menyaringkan bacaan. Orang-orang bermakmum kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW bermakmum kepada Jibril. Kemudian menunggu, hingga ketika tibanya waktu Ashar, shalat lagi bersama mereka empat raka'at tanpa

menyaringkan bacaan, yang mana kaum muslimin bermakmum kepada Rasulullah SAW, sementara Rasulullah SAW bermakmum kepada Jibril. Kemudian menunggu hingga setelah matahari terbenam, shalat lagi bersama mereka tiga raka'at dengan menyaringkan bacaan pada dua raka'at (pertama) dan tidak menyaringkan bacaan pada raka'at ketiga. Kemudian menunggu lagi hingga ketika telah berlalu sepertiga malam, shalat lagi bersama mereka empat raka'at dengan menyaringkan bacaan pada dua raka'at pertama dan tidak menyaringkan bacaan pada dua raka'at terakhir. Kemudian menunggu lagi hingga terbitnya fajar, lalu shalat bersama mereka dua raka'at dengan menyaringkan bacaan pada kedua raka'atnya."[980]

١٠١٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ مُرْسَلاً.

1012. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Nabi SAW, serupa itu, secara *mursal*.[981]

١٠١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِيْ عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، ثَنَا أَبُوْ يَعْلَى مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ التَّوَّزِيُّ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا ابْنُ نَمِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَمِّهِ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلاَةِ. فَقَدَّمَ ثُمَّ أَخَّرَ وَقَالَ: بَيْنَهُمَا وَقْتٌ.

1013. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abu Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu

---

980 Isnadnya lemah: Saya katakan: Muhammad bin Sa'd bin Jidar tidak kuat, demikian yang dikatakan oleh An-Nasa'i, sementara Abu Hamzah tidak diketahui kredibilitasnya.

981 Isnadnya *mursal*: HR. Abu Daud di dalam *Al Marasil* (77).

Ya'la Muhammad bin Ash-Shalt At-Tawwazi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Namir menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari pamannya yakni Mujammi' bin Jariyah: "Bahwa Nabi SAW ditanya tentang waktu-waktu shalat. Maka beliau melaksanakan di awal (waktu) lalu di akhir (waktu), lalu bersabda, '*Di antara keduanya adalah waktu (shalat)*'."[982]

١٠١٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ الدَّقَّاقُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ سَعْدُوَيْهِ، ثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ عُتْبَةَ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ إِنْ شَاءَ اللهُ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ حِيْنَ دَلَكَتِ الشَّمْسُ يَعْنِيْ زَالَتْ. ثُمَّ ذَكَرَ الْمَوَاقِيْتَ، وَقَالَ: ثُمَّ أَتَاهُ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ. فَصَلَّى. ثُمَّ أَتَاهُ مِنَ الْغَدِ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَقْتاً وَاحِداً، فَقَالَ: قُمْ فَصَلِّ. فَصَلَّى.

1014. Utsman bin Ahmad As-Sammak Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzaz mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Sa'duwaih menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Amr bin Hazm menceritakan kepada kami, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Ibnu Abi Mas'ud, dari ayahnya insya Allah: "Bahwa Jibril AS mendatangi Nabi SAW ketika matahari tergelincir" Lalu dikemukakan tentang waktu-waktu (shalat), di antaranya disebutkan: "Kemudian Jibril mendatanginya ketika matahari telah terbenam lalu berkata, '*Berdirilah lalu shalatlah.*' Maka beliau pun melaksanakan shalat (Maghrib). Keesokan harinya, Jibril mendatanginya ketika matahari telah terbenam sama seperti kemarin, lalu berkata, '*Berdirilah lalu*

---

982 Isnadnya lemah: Saya katakan: Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah tidak dikenal, *At-Tahdzib* (7/21).

shalatlah.' Maka beliau pun melaksanakan shalat (Maghrib)."[983]

١٠١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا أَبُوْ عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى السِّيْنَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَذَا جِبْرِيْلُ عليه السلام يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ فَصَلَّى. ثُمَّ ذَكَرَ حَدِيْثَ الْمَوَاقِيْتِ، وَقَالَ فِيْهِ: ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ. وَقَالَ فِيْ الْيَوْمِ الثَّانِيْ: ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الْغَدِ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ فِيْ وَقْتٍ وَاحِدٍ.

1015. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Sinani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ini Jibril AS mengajarkan kepada kalian tentang agama kalian.*' Lalu beliau shalat." Selanjutnya dikemukakan hadits tentang waktu-waktu (shalat), di antaranya disebutkan: "Kemudian shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Dan pada hari kedua, Jibril mendatanginya lagi, lalu shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam, sama waktunya dengan kemarin."[984]

١٠١٦ - ثَنَا أَبُوْ عُمَرَ الْقَاضِيْ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: ثُمَّ جَاءَهُ الْغَدَ فَصَلَّى لَهُ الْمَغْرِبَ لِوَقْتٍ وَاحِدٍ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ

---

983 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/281) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Ayyub bin Utbah Al Yamani lemah, *At-Taqrib* (1/91).

984 Isnadnya *hasan*: HR. An-Nasa'i (1/249-250); Al Hakim (1/194); Al Baihaqi (1/194) dari Al Fadhl bin Musa.

وَحَلَّ فِطْرُ الصَّائِمِ.

1016. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami, dengan isnad ini, serupa itu, di antaranya disebutkan: "Kemudian keesokan harinya Jibirl mendatanginya, lalu shalat Maghrib pada waktu yang sama (dengan kemarin, yaitu) ketika matahari telah terbenam dan telah halal orang yang berpuasa untuk berbuka."[985]

١٠١٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، نَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ الْمُؤَذِّنِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَاهُ فَصَلَّى الصَّلَوَاتِ وَقْتَيْنِ وَقْتَيْنِ إِلاَّ الْمَغْرِبَ. قَالَ: فَجَاءَنِيْ فِيْ الْمَغْرِبِ فَصَلَّى بِيْ سَاعَةَ غَابَتِ الشَّمْسُ. ثُمَّ جَاءَنِيْ، يَعْنِيْ مِنَ الْغَدِ، فِي الْمَغْرِبِ فَصَلَّى بِيْ سَاعَةَ غَابَتِ الشَّمْسُ. لَمْ يُغَيِّرْهُ.

1017. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Zukain mengabarkan kepada kami, Umar bin Abdurrahman bin Asid bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ammar bin Sa'd Al Muadzdzin, bahwa ia mendengar Abu Hurairah menyebutkan: Bahwa Rasulllah SAW menceritakan kepada mereka: "Bahwa Jibril AS mendatanginya lalu mengimami shalat-shalat (yang lima) di dua waktu, kecuali Maghrib. Beliau mengatakan, '*Jibirl mendatangiku untuk Maghrib, lalu mengimamiku shalat ketika matahari telah terbenam. Kemudian Jibirl mendatangiku lagi (yakni keesokan harinya) untuk Maghrib, lalu mengimamiku shalat ketika matahari telah terbenam. Tanpa merubah waktunya*'."[986]

---

985 Lihat keterangan yang lalu.

986 Isnadnya lemah: Saya katakan: Muhammad bin Sa'd dicoret, *At-Taqrib* (2/194).

١٠١٨ - نَا ابْنُ الصَّوَّافِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ فَهْدِ بْنِ حَمَّادٍ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةُ، نَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا فُرِضَتِ الصَّلَاةُ نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَصَلَّى بِهِ الظُّهْرَ. وَذَكَرَ الْمَوَاقِيتَ، وَقَالَ: فَصَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ. وَقَالَ فِيْ الْيَوْمِ الثَّانِيْ: فَصَلَّى بِهِ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ.

1018. Ibnu Ash-Shawwaf mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Fahd bin Hammad Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Hammad Sajjadah mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayyah mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Utbah bin Muslim, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Ketika diwajibkan shalat, Jibril AS mendatangi Nabi SAW lalu shalat Zuhur bersama beliau" lalu dikemukakan tentang waktu-waktu (shalat), di antaranya disebutkan: "Lalu shalat Maghrib bersama beliau ketika matahari telah terbenam. Dan pada hari keduanya, shalat Maghrib bersama beliau ketika matahari telah terbenam."[987]

١٠١٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلصَّلَاةِ أَوَّلاً وَآخِراً. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الظُّهْرِ حِيْنَ تَزُولُ الشَّمْسُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِيْنَ يَدْخُلُ وَقْتُ الْعَصْرِ. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعَصْرِ حِيْنَ يَدْخُلُ وَقْتُهَا، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِيْنَ تَصْفَرُّ الشَّمْسُ. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ حِيْنَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِيْنَ يَغِيبُ الْأُفُقُ. وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعِشَاءِ حِيْنَ يَغِيْبُ الْأُفُقُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِيْنَ يَنْتَصِفُ اللَّيْلُ. وَإِنَّ

[987] Isnadnya *hasan*.

أَوَّلَ وَقْتِ الْفَجْرِ حِيْنَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

1019. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al Almasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya shalat itu ada awal dan akhirnya. Awal waktu Zhuhur adalah ketika tergelincirnya matahari dan akhir waktunya adalah ketika masuknya waktu Ashar. Awal waktu Ashar adalah ketika masuk waktunya dan akhir waktunya adalah ketika menguningnya matahari. Awal waktu Maghrib adalah setelah terbenamnya matahari dan akhir waktunya adalah ketika hilangnya awan merah. Awal waktu Isya adalah setelah hilangnya awan merah dan akhir waktunya adalah setelah pertengahan malam. Dan awal waktu Subuh adalah ketika terbitnya fajar dan akhir waktunya adalah ketika terbitnya matahari*'."[988]

هَذَا لاَ يَصِحُّ مُسْنَداً، وَهِمَ فِيْ إِسْنَادِهِ ابْنُ فُضَيْلٍ، وَغَيْرُهُ يَرْوِيهِ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ مُرْسَلاً.

Penyandaran ini tidak shahih karena Ibnu Fudhail hanya mengira-ngira, sedangkan yang lainnya meriwayatkannya dari Al A'masy, dari Mujahid secara *mursal*.

١٠٢٠ - نَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَاد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، نَا زَائِدَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كَانَ يُقَالُ: إِنَّ لِلصَّلاَةِ أَوَّلاً وَآخِراً. ثُمَّ ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيْثَ، وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ قَوْلِ ابْنِ فُضَيْلٍ. وَقَدْ تَابَعَ زَائِدَةَ عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ.

---

[988] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (151); Ahmad (7172); Al Baihaqi (1/375) dari Muhammad bin Fudhail. Abu Hatim mengatakan sebagaimana disebutkan di dalam *Al 'Ilal* karya anaknya (273), "Ini salah, Ibnu Fudhail mengira-ngira diriwayatkan oleh para sahabat Al A'masy dari Al A'masy dari Mujahid ucapannya itu." Saya katakan: Mungkin ia meriwayatkannya dengan dua isnad sekaligus, *wallahu a'la wa a'lam*.

1020. Abu Sahl bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami, dari Al Almasy, dari Muhahid, ia mengatakan, "Telah dikatakan bahwa shalat itu ada awal dan akhirnya."[989] Kemudian dikemukakan hadits ini. Ini lebih shahih daripada ucapan Ibnu Fudhail. Zaidah bin Abtsar bin Al Qasim menguatkannya.

١٠٢١ - وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ زُبَيْدٍ وَهُوَ عَبْثَرٌ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيْهِ: أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ حِيْنَ تَكُوْنُ الشَّمْسُ بَيْضَاءُ إِلَى أَنْ تَحْضُرَ الْمَغْرِبُ.

1021. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Zubaid yakni Abtsar mengabarkan kepadaku, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Mujahid, dari Nabi SAW, seperti itu. Di antaranya disebutkan: "Awal waktu Ashar adalah ketika matahari masih bersinar putih hingga tibanya Maghrib."[990]

١٠٢٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ عَوْنٍ. وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِشْكَابٍ. وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ الْأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ

989 Lihat takhrij yang lalu.
990 Lihat takhrij yang lalu.

وَقْتِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ. قَالَ: فَأَمَرَ بِلَالًا حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ، فَأَذَّنَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِيْنَ طَلَعَ الْفَجْرُ. ثُمَّ لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الثَّانِيْ أَمَرَهُ فَأَبْرَدَ بِالظُّهْرِ فَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ أَخَّرَهَا فَوْقَ ذَلِكَ الَّذِيْ كَانَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِيْنَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

1022. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, Ali bin Syu'aib dan Muhammad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami. Dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Isykab menceritakan kepada kami. Dan Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ishaq bin Yusuf Al azraq menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia menuturkan, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW lalu menanyakan tentang waktu shalat, maka beliau bersabda, '*Shalatlah bersama kami pada dua hari ini.*' Lalu beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan) ketika matahari telah tergelincir, maka Bilal pun mengumandangkan adzan lalu iqamah, kemudian beliau melaksanakan shalat Zuhur. Beliau lalu memerintahkannya lagi (untuk adzan) dan iqamah untuk shalat Ashar, sementara matahari masih tinggi dan bersinar putih cerah. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Maghrib setelah matahari terbenam. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Isya

setelah awan merah hilang. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Subuh ketika fajar telah terbit. Pada hari kedua, beliau memerintahkannya (untuk adzan) dengan menangguhkan Zhuhur, beliau memerintahkannya setelah panas mereda. Kemudian memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Ashar sementara matahari masih tinggi, beliau mengakhirkannya melebihi waktu sebelumnya. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Maghrib sebelum hilangnya awan merah. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Isya setelah berlalunya sepertiga malam. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu iqamah untuk shalat Subuh setelah cahaya menguning, lalu beliau bertanya, '*Mana orang yang menanyakan tentang waktu shalat*?' Maka laki-laki itu pun berdiri, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Waktu shalat kalian adalah di antara (waktu-waktu) yang kalian saksikan itu*'."[991]

١٠٢٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، نَا سُفْيَانُ بِهَذَا مُخْتَصَراً فِيْ وَقْتِ الْمَغْرِبِ. وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسْتَامِ، ثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

1023. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, riwayat ini yang hanya mengemukakan tentang waktu Maghrib. Dan Ahmad bin bin Isa bin As-Sukain mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Muhammad bin Al Mustam menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya,

[991] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (hadits no. 176); At-Tirmidzi (152); Ahmad (1/171) ari Ishaqb bin Yusuf Al Azraq.

dari Nabi SAW, serupa itu.[992]

١٠٢٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَلِيٌّ، ثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ: ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْمَغْرِبِ حِيْنَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ مِنَ الْغَدِ بِالْمَغْرِبِ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ الشَّفَقُ.

1024. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW. Lalu dikemukakan hadits ini: "Kemudian beliau memerintahkan (untuk adzan) Maghrib ketika matahari telah terbenam. Keesokan harinya beliau memerintahkannya (untuk adzan) Maghrib sebelum hilangnya awan merah."[993]

١٠٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، ثَنَا بَدْرُ بْنُ عُثْمَانَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَتَاهُ سَائِلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلاَةِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئاً. فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ بِالْفَجْرِ حِيْنَ انْشَقَّ الْفَجْرُ وَالنَّاسُ لاَ يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضاً، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالظُّهْرِ حِيْنَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ انْتَصَفَ النَّهَارُ أَوْ لَمْ، وَكَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْمَغْرِبِ حِيْنَ وَقَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ بِالْعِشَاءِ حِيْنَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ

---

992 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

993 Isnadnya *hasan*: Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (177).

حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا، وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ كَادَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى كَانَ قَرِيباً مِنَ الْعَصْرِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعَصْرَ حَتَّى انْصَرَفَ مِنْهَا، وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ احْمَرَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ، ثُمَّ أَخَّرَ الْعِشَاءَ حَتَّى كَانَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلُ، ثُمَّ أَصْبَحَ فَبَعَثَ فَدَعَا السَّائِلَ فَقَالَ: الْوَقْتُ فِيْمَا بَيْنَ هَذَيْنِ.

1025. Abu Abdillah Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain mengabarkan kepada kami, Badr bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Musa mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Nabi SAW, ia menuturkan, "Seseorang bertanya kepada beliau tentang waktu-waktu shalat, namun beliau tidak memberikan jawaban apa pun, namun beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan), lalu didirikanlah shalat Subuh ketika fajar menyingsing dan orang-orang hampir tidak saling mengenali (karena masih gelap). Kemudian beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Zuhur yang mana seseorang mengatakan (untuk waktu tersebut) 'Pertengahan siang' atau 'masih' sementara beliau lebih mengetahui daripada mereka. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Ashar sementara matahari masih tinggi. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Isya ketika awan merah telah hilang. Kemudian menangguhkan shalat Subuh keesokan harinya hingga hampir habis waktunya yang mana seseorang mengatakan (tentang waktu tersebut) 'matahari telah terbit' atau 'hampir'. Kemudian beliau menagguhkan shalat Zhuhur hingga mendekati waktu Ashar. Kemudian menangguhkan shalat Ashar hingga hampir habis waktunya, yang mana seseorang mengatakan (untuk waktu tersebut) 'matahari telah memerah'. Kemudian menangguhkan shalat Maghrib hingga ketika menghilangnya mega merah. Kemudian menangguhkan shalat Isya hingga berlalunya sepertiga malam yang pertama. Kemudian beliau mengutus seseorang

untuk memanggilkan orang yang menanyakan waktu shalat, lalu bersabda, '*Wakatu (shalat) adalah di antara kedua (waktu) ini*'."[994]

١٠٢٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، ثَنَا بَدْرُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ سَائِلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئاً. ثُمَّ أَمَرَ بِلَالاً فَأَقَامَ الصَّلَاةَ حِيْنَ انْشَقَّ الْفَجْرُ فَصَلَّى، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ، وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ قَدْ زَالَتِ الشَّمْسُ أَوْ لَمْ تَزُلْ، وَهُوَ كَانَ أَعْلَمَ مِنْهُمْ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِيْنَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ. قَالَ: وَصَلَّى الْفَجْرَ مِنَ الْغَدِ وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ طَلَعَتِ الشَّمْسُ أَوْ لَمْ تَطْلُعْ، وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ، وَصَلَّى الظُّهْرَ قَرِيباً مِنْ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالأَمْسِ، وَصَلَّى الْعَصْرَ وَالْقَائِلُ يَقُوْلُ احْمَرَّتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ ثُلُثَ اللَّيْلِ الأَوَّلَ ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ؟ الْوَقْتُ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

1026. Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Badr bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya: Bahwa seorang penanya datang kepada Nabi SAW, lalu menanyakan tentang waktu-waktu shalat, namun beliau tidak memberikan jawaban apa pun, akan tetapi beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan), lalu didirikanlah shalat (Subuh) ketika fajar telah menyingsing, lalu shalat. Kemudian memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Zhuhur yang mana seseorang mengatakan 'matahari telah tergelincir' atau 'masih tergelincir' namun beliau lebih mengetahui daripada mereka.

[994] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (hadits no. 172); Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* (349).

Kemudian memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Ashar sementara matahari masih tinggi. Kemudian beliau memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu dirikanlah shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Lalu memerintahkannya lagi (untuk adzan) lalu didirikanlah shalat Isya ketika awan merah telah hilang. Selanjutnya, keesokan harinya beliau melaksanakan shalat Subuh yang mana seseorang mangatakan (tentang waktu tersebut) 'matahari telah terbit' atau 'belum terbit' namun beliau lebih mengetahui daripada mereka. Lalu melaksanakan shalat Zhuhur ketika mendekati waktu Ashar kemarin. Lalu melaksanakan shalat Ashar yang mana seseorang mengatakan (tentang waktu tersebut) 'matahari telah memerah'. Lalu melaksanakan shalat Maghrib sebelum hilangnya awan merah. Lalu melaksanakan shalat Isya pada sepertiga malam yang pertama. Kemudian beliau bersabda, '*Mana orang yang bertanya? Waktu (shalat) adalah di antara kedua waktu tersebut*'."[995]

١٠٢٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ عُمَرَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا أَبُوْ دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، ثَنَا بَدْرُ بْنُ عُثْمَانَ، نَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، قَالَ: فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ، قَالَ: ثُمَّ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ مِنَ الْغَدِ حَتَّى كَانَ عِنْدَ سُقُوطِ الشَّفَقِ. كَذَا قَالَ الْقَاضِي مُخْتَصَراً.

1027. Al Qadhi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abu Daud Al Hafari mengabarkan kepada kami, Badr bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Musa mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Nabi SAW. Lalu dikemukakan hadits tadi, di antaranya disebutkan: "Lalu didirikanlah shalat Maghrib ketika matahari telah terbenam. Keesokan harinya beliau menangguhkan Maghrib hingga ketika hilangnya awan merah." Demikian yang dikemukakan Al Qadhi secara ringkas.[996]

---

995 Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (hadits no. 178).

996 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

10. Bab Anjuran Shalat di Antara Dua Adzan (Adzan dan Iqamah) Pada Semua Waktu Shalat, Serta Anjuran Dua Raka'at Sebelum Maghrib dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu

١٠٢٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ غُلَيْبٍ، نَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ، نَا حَيَّانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ عِنْدَ كُلِّ أَذَانَيْنِ رَكْعَتَيْنِ مَا خَلاَ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ.

1028. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Gulaib menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud menceritakan kepada kami, Hayyan bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Buraidah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya pada setiap dua adzan ada dua raka'at selain shalat Maghrib'*."[997]

١٠٢٩ - وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، ثَنَا حَيَّانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْعَدَوِيُّ قَالَ: كُنَّا جُلُوْساً عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ صَلاَةَ لظُّهْرِ، فَلَمَّا سَمِعَ الْأَذَانَ قَالَ: قُوْمُوْا فَصَلُّوْا رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْإِقَامَةِ، فَإِنَّ أَبِيْ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عِنْدَ كُلِّ أَذَانَيْنِ رَكْعَتَانِ قَبْلَ الْإِقَامَةِ مَا خَلاَ أَذَانَ الْمَغْرِبِ. قَالَ ابْنُ بُرَيْدَةَ: لَقَدْ أَدْرَكْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُصَلِّيْ تَيْنِكَ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ الْمَغْرِبِ، لاَ يَدَعُهُمَا عَلَى حَالٍ. قَالَ: فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْإِقَامَةِ، ثُمَّ انْتَظَرْنَا حَتَّى خَرَجَ الْإِمَامُ فَصَلَّيْنَا مَعَهُ الْمَكْتُوبَةَ.

---

997 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/474); Al Bazzar (1/334) dari Hayyan bin Ubaidullah. Saya katakan: Hayyan bin Ubaidullah lemah, demikian yang dikatakan oleh Al Ghassan.

1029. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Hayyan bin Ubaidullah Al Adawi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Kami sedang duduk di dekat Abdullah bin Buraidah, lalu muadzdzin mengumandangkan adzan shalat Zhuhur, ketika mendengar adzan itu, ia berkata, 'Berdirilah dan shalatlah dua raka'at sebelum iqamah. Karena sesungguhnya ayahku telah mengatakan, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Pada setiap dua adzan ada dua raka'at sebelum iqamah selain adzan Maghrib*'." Ibnu Buraidah mengatakan, "Aku pernah berjumpa dengan Abdullah bin Umar, ia melaksanakan shalat dua raka'at itu di wakatu Maghrib dan tidak pernah meninggalkannya dalam kondisi apa pun." Selanjutnya ia menuturkan, "Lalu kami pun berdiri melaksanakan dua raka'at sebelum iqamah, lalu kami menunggu hingga imam keluar (yakni masuk ke masjid), lalu kami melaksanakan shalat fardhu bersamanya."[998]

خَالَفَهُ حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ وَسَعِيْدٌ الْجُرَيْرِيُّ وَكَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ وَكُلُّهُمْ ثِقَاتٌ، وَحَيَّانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ لَيْسَ بِقَوِيٍّ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Husain Al Mu'allim, Sa'id Al Jurairi dan Kahmas bin Al Hasan, semuanya *tsiqah*, menyelisihinya. Sementara Hayyan bin Ubaidullah sendiri tidak kuat (dalam meriwayatkan hadits). *Wallahu a'lam*.

١٠٣٠ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ لِمَنْ شَاءَ. خَشْيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً. هَذَا أَصَحُّ مِنَ الَّذِيْ قَبْلَهُ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

---

998 Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Hayyan bin Ubaidulah, ia lemah.

1030. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menyampaikan kepada kalian, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dari Abdulah bin Buraidah, dari Abdullah Al Muzani, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatlah kalian dua raka'at sebelum (shalat) Maghrib.*' Lalu beliau bersabda, '*Shalatlah kalian dua raka'at sebelum (shalat) Maghrib.*' Lalu beliau bersabda, '*Shalatlah kalian dua raka'at sebelum (shalat) Maghrib, bagi yang mau.*' Demikian ini karena beliau khawatir orang-orang menjadikannya sebagai kebiasaan."[999] Riwayat ini lebih *shahih* daripada yang sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

١٠٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ —مَرَّتَيْنِ— لِمَنْ شَاءَ.

1031. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Buraidah, dari Abdullah bin Al Mughaffal, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara dua adzan ada shalat* —beliau mengucapkannya dua kali—, *bagi yang mau*'."[1000]

١٠٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلْجِ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، نَا عَوْنُ بْنُ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي أَبِي سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُرَيْدَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ

---

999 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (2/74) (9/138); Ibnu Khuzaimah (1289); Abu Daud (1281) dari Abdul Warits bin Sa'id.

1000 Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Adzan* (16); Ibnu Khuzaimah (1287) dari Abdullah bin Buraidah.

صَلاَةٌ -مَرَّتَيْنِ- لِمَنْ شَاءَ.

1032. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Aun bin Kahmas bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku: "Aku mendengar Abdullah bin Buraidah menceritakan dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara dua adzan ada shalat* —beliau mengucapkannya dua kali—, *bagi yang mau*'."[1001]

١٠٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ وَكَهْمَسٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ. مَا بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ. مَا بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ. لِمَنْ شَاءَ. قَالَهُ ثَلاَثًا.

1033. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi dan Kahmas, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara du adzan ada shalat. Di antara dua adzan ada shalat. Di antara dua adzan ada shalat, bagi yang mau.*'[1002] Beliau mengucapkannya tiga kali."

١٠٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، ثَنَا أَبِي (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التُّرْقُفِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَزْرَقُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ أَبُو عُتْبَةَ، قَالاَ: نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ

1001 Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari (16); Ibnu Khuzaimah (1287) dari Kahmis.
1002 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيْ عَامِرٍ الْخَبَائِرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْهَا رَكْعَتَانِ. لَفْظُ ابْنِ أَبِيْ دَاوُدَ، وَقَالَ الْعَبَّاسُ: مَا مِنْ صَلاَةٍ مَفْرُوضَةٍ.

1034. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman bin Sa'id bin Katsir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami {h} Isma'il bin Al Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdullah At-Turqufi menceritakan kepada kami {h} Yusuf bin Ya'qub Al Azraq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Faraj Abu Utbah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Muhajir, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Amir Al Khabairi, dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada satu shalat wajib pun kecuali sebelumnya ada dua raka'at.*" (Ini) Lafazh Ibnu Abi Daud. Sementara Al Abbas menyebutkan (dalam redaksinya): "*Tidak ada satu shalat fardhu pun.*"[1003]

١٠٣٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجُ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُدِّيُّ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شَدَّادٍ الْجُرَيْرِيُّ، نَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنْ كَانَ الْغَرِيبُ لَيَدْخُلُ مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ وَقَدْ نُودِيَ بِالْمَغْرِبِ، فَيَرَى أَنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ.

1035. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj memberitahukan kepada kami, Abdul Malik bin Ibrahim Al Juddi mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Syaddad Al Jurairi mengabarkan kepada kami, Tsabit Al Banani

[1003] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban (615) dari Muhammad bin Amr Al Ghazi, dari Utsman bin Sa'id, dari Muhammad Ibnu Muhajir, dari Tsabit bin Ajlan, dari Sulaim bin Amir, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Nabi SAW. Saya katakan: Ahmad bin Al Faraj lemah, *Al Mizan* (1/516).

mengabarkan kepada kami, dari Anas, ia mengatakan, "Sungguh ketika ada orang asing masuk Masjid Madinah setelah dikumandangkan adzan Maghrib, ia mengira bahwa orang-orang telah selesai melaksanakan shalat (fardhu) karena banyaknya orang yang melaksanakan dua raka'at sebelum Maghrib."[1004]

١٠٣٦ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا هُشَيْمٌ، أَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الْبُنَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ بِالْمَغْرِبِ ابْتَدَرُوا السَّوَارِيَ يُصَلُّونَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَيَجِيءُ الْجَائِي فَيَظُنُّ أَنَّهُمْ قَدْ صَلَّوُا الْمَكْتُوبَةَ لِكَثْرَةِ مَنْ يَرَى مَنْ يُصَلِّيهَا.

1036. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Mani' dan aku mendengarkan: Syuja' bin Makhlad menyampaikan kepada kalian, Husyaim mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz Al Banani mengabarkan kepada kami, ia mengatakan, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Adalah para sahabat Rasulullah SAW, apabila muadzdzin telah mengumandangkan adzan Maghrib, mereka bersegera menghampiri pagar-pagar (masjid) lalu shalat dua raka'at sebelum (shalat) Maghrib). Lalu orang yang baru datang menduga bahwa mereka telah selesai melaksanakan shalat fardhu karena melihat banyaknya orang yang shalat'."[1005]

١٠٣٧ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، نَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: كَانُوا إِذَا سَمِعُوا أَذَانَ الْمَغْرِبِ قَامُوا يُصَلُّونَ كَأَنَّهَا فَرِيضَةٌ.

1037. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ishaq

[1004] Isnadnya *hasan*.
[1005] Isnadnya *hasan*.

bin Abu Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Katsir bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Zaid, ia mengatakan, "Aku mendengar Anas berkata, 'Apabila mereka (para sahabat Nabi SAW) mendengar adzan Maghrib, mereka berdiri melaksanakan shalat, seolah-olah itu adalah shalat fardhu."[1006]

١٠٣٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ يُوْسُفَ الْمَرْوَرُّوذِيُّ، نَا أَبِيْ، نَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ أَبِيْ الْأَسْوَدِ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْنَا الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قُلْنَا لِأَنَسٍ: رَآكُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: رَآنَا، فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

1038. Al Hasan bin Sa'id bin Al Hasan bin Yusuf Al Marwarrudzi menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Manshur bin Abu Al Aswad, dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Kami melaksanakan shalat dua raka'at sebelum Maghrib di masa Rasulllah SAW." Lalu kami tanyakan kepada Anas, "Apakah Rasulullah SAW melihat kalian?" Ia menjawab, "Beliau melihat kami. Namun beliau tidak menyuruh kami dan tidak pula melarang."[1007]

١٠٣٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ:

[1006] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ali bin Zaid bin Abdullah bin Abu Mulaikah lemah, *At-Taqrib* (4750).

[1007] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan yang lainnya, dari Al Fadhl. Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/475) dari Ahmad bin Abdul Jabbar, dari Al Fudhail.

كُنَّا بِالْمَدِيْنَةِ إِذَا أُذِّنَ بِالْمَغْرِبِ ابْتَدَرَ الْقَوْمُ السَّوَارِيَ يُصَلُّوْنَ الرَّكْعَتَيْنِ، حَتَّى أَنَّ الْغَرِيْبَ لَيَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيَرَى أَنَّ الصَّلَاةَ قَدْ صُلِّيَتْ مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يُصَلِّيهَا.

1039. Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khidasy mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, ia berkata, "Anas bin Malik menuturkan, 'Ketika kami di Madinah, apabila muadzdzin telah mengumandangkan adzan Maghrib, orang-orang (para sahabat) bersegera menghampiri pagar-pagar (masjid) lalu shalat dua raka'at, sampai-sampai orang asing ketika memasuki masjid beranggapan bahwa shalat (Maghrib) telah selesai dilaksanakan, karena banyaknya orang yang melaksanakan shalat (tersebut)'."[1008]

١٠٤٠ - ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عُثْمَانَ النُّفَيْلِيُّ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عِيْسَى، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، ثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَا تَمِيْمٍ الْجَيْشَانِيَّ قَامَ لِيَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: انْظُرْ إِلَى هَذَا، أَيُّ صَلَاةٍ يُصَلِّي؟ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَرَآهُ، فَقَالَ: هَذِهِ صَلَاةٌ كُنَّا نُصَلِّيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1040. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Ali bin Utsman An-Nufaili mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Isa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, dari Amr bin Al Harits, dari Yazid bin Abu Habib: "Bahwa Abu Al Khair menyampaikan kepadanya, bahwa Abu Tamim Al Jaisyani melaksanakan dua raka'at sebelum Maghrib, lalu aku katakan kepada Uqbah bin Amir, 'Lihat

[1008] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dan Al Baihaqi (1/475) dari Ibnu Shuhaib.

itu! Shalat apa yang dilakukannya?' Lalu Uqbah pun menoleh, kemudian menjawab, 'Ini adalah shalat yang biasa kami laksanakan pada masa Rasulullah SAW'."[1009]

11. Bab Riwayat Tentang Sifat Subuh dan Fajar, Serta Mana yang Mewajibkan Shalat

١٠٤١ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا يَزِيْدُ، نَا ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْفَجْرُ فَجْرَانِ: فَأَمَّا الْفَجْرُ الَّذِيْ يَكُوْنُ كَذَنَبِ السِّرْحَانِ فَلاَ يُحِلُّ الصَّلاَةَ وَلاَ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ، وَأَمَّا الَّذِيْ يَذْهَبُ مُسْتَطِيلاً فِيْ الْأُفُقِ فَإِنَّهُ يُحِلُّ الصَّلاَةَ وَيُحَرِّمُ الطَّعَامَ.

1041. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Yazid mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami, dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Fajar itu ada dua macam: Fajar yang seperti ekor srigala (melengkung) tidak menghalalkan shalat (yakni belum masuk waktu Subuh) namun tidak mengharamkan makan (yakni bagi yang hendak berpuasa). Adapun fajar yang memancar memanjang di ufuk, itulah yang menghalalkan shalat (yakni shalat Subuh) dan mengharamkan makan (bagi yang hendak berpuasa)*'."[1010]

[1009] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Al Baihaqi (1/475) dari Zaid bin Abu Habib.

[1010] Isnadnya *mursal*: HR. Al Hakim (1/191) dari jalur Yazid bin Harun dari Ibnu Abi Dzi`b secara maushul, dari Jabir RA. Saya katakan: Muhammad bin Abdurrahman adalah seorang tabi'i *tsiqah*, ia meriwayatkan secara *mursal*; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Khuzaimah (356) dari hadits Ibnu Abbas dan isnadnya *shahih*.

١٠٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَشَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالاَ: الشَّفَقُ شَفَقَانِ: الْحُمْرَةُ وَالْبَيَاضُ، فَإِذَا غَابَتِ الْحُمْرَةُ حَلَّتِ الصَّلاَةُ. وَالْفَجْرُ فَجْرَانِ: الْمُسْتَطِيلُ وَالْمُعْتَرِضُ، فَإِذَا انْصَدَعَ الْمُعْتَرِضُ حَلَّتِ الصَّلاَةُ.

1042. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah mengabarkan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, dari Makhul, dari Ubadah bin Ash-Shamit dan Syaddad bin Aus, keduanya mengatakan, "Mega ada dua macam: Mega merah dan mega putih. Bila mega merah telah hilang maka telah halal shalat (Maghrib). Dan fajar juga ada dua macam: Fajar yang memanjang dan fajar yang membentang, bila fajar yang membentang telah memancar maka telah halal shalat (Subuh)."[1011]

١٠٤٣ - نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ دِيْنَارٍ، ثَنَا أَبُوْ الْفَضْلِ مَوْلَى طَلْحَةَ بْنِ عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَبِيبَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: الشَّفَقُ الْحُمْرَةُ.

1043. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Dinar mengabarkan kepada kami, Abu Al Fadhl maula

[1011] Isnadnya *mursal*: HR. Al Baihaqi (1/373) dari jalur pengarang. Saya katakan: Makhul Asy-Syami *tsiqah faqih*, dikenal banyak meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (6899), ia meriwaayatkan secara *mursal* dari Ubadah bin Ash-Shamit, Syaddad dan yang lainnya, *At-Tahdzib* (10/290).

Thalhah bin Umar bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Labibah, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Mega adalah yang berwarna merah."[1012]

١٠٤٤ - قَرَأْتُ فِيْ أَصْلِ كِتَابِ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ الرَّمْلِيِّ بِخَطِّهِ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الطَّيَالِسِيُّ، نَا هَارُوْنُ بْنُ سُفْيَانَ، ثَنَا عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوْبَ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الشَّفَقُ الْحُمْرَةُ، فَإِذَا غَابَ الشَّفَقُ وَجَبَتِ الصَّلَاةُ.

1044. Aku membaca pada asal kitab Ahmad bin Amr bin Jabir Ar-Ramli yang ditulis dengan tulisannya: Ali bin Abdush Shamad Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Harun bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Atiq bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mega adalah yang berwarna merah. Bila mega itu telah hilang, maka wajiblah shalat (Maghrib)*'."[1013]

١٠٤٥ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْحَسَّانِيُّ، نَا وَكِيْعٌ، نَا الْعُمَرِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الشَّفَقُ الْحُمْرَةُ.

1045. Muhammad bin Makhlad Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Al Umari mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Mega adalah yang berwarna merah."[1014]

[1012] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Labibah lemah banyak meriwayatkan secara *mursal*, *At-Taqrib* (2/185).

[1013] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/373) dari jalur Abdush Shamad.

[1014] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (1/373) dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi'. Saya katakan: Al Umari lemah.

١٠٤٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ، عَنْ بَشِيْرِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: إِنِّيْ لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هَذِهِ الصَّلَاةِ: صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيهَا لِسُقُوْطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

1046. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Basyir bin Tsabit, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, ia mengatakan, "Sungguh aku ini orang yang paling tahu tentang waktu shalat ini, shalat Isya yang akhir. Rasulullah SAW melaksanakannya ketika sirnanya bulan karena telah memasuki (sepertiga malam) yang ketiga."[1015]

١٠٤٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: لَيْلَةَ ثَالِثَةٍ أَوْ رَابِعَةٍ، شَكَّ شُعْبَةُ. وَرَوَاهُ هُشَيْمٌ وَرَقَبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ، عَنْ حَبِيْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ، وَقَالُوْا: لَيْلَةَ ثَالِثَةٍ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا بَشِيْرًا.

1047. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, serupa itu, hanya saja ia menyebutkan (dalam redaksinya): "(bagian)

[1015] Isnadnya *shahih:* HR. Ahmad (4/274); At-Tirmidzi (165); Ad-Darimi (1/275); Abu Daud; An-Nasa'i (1/92); Al Hakim (1/194), semuanya meriwayatkan dari Abu Awanah.

malam (yang) ketiga atau keempat" Syu'bah ragu. Diriwayatkan juga oleh Husyaim, Waraqah dan Sufyan bin Husain dari Abu Bisyr, dari Habib, dari An-Nu'man, mereka mengatakan (dalam redaksinya): "(bagian) malam (yang) ketiga" tanpa menyebutkan Basyir.

14. Bab Ijtihad dalam Menetapkan Arah Kiblat dan Bolehnya Mengira-Ngira

١٠٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ يُوْسُفَ الْخَلَّالُ يَعْقُوْبُ بْنُ يُوْسُفَ بِالْبَصْرَةِ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ يَعْنِيْ ابْنَ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

1048. Abu Yusuf Al Khallal Ya'qub bin Yusuf menceritakan kepada kami di Bashrah, Syu'aib bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah yakni (Ubaidullah) Ibnu Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apa yang di antara timur dan barat adalah kiblat.*"[1016]

١٠٤٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا جَابِرُ بْنُ الْكُرْدِيِّ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُجَبِّرِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

1049. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Jabir bin Al Kurdi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Al Mujabbir mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang di antara timur dan barat adalah kiblat.*"[1017]

[1016] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/9) dari Abu Yusuf, dari Syu'aib.

[1017] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (9/20) dari Sa'id bin Mas'ud, dari Yazid. Saya katakan: Muhammad bin Abdurrahmah bin Al Mujbir lemah, *Al Mizan*

١٠٥٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ أَبُوْ مُحَمَّد، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيب، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: وَجَدْتُ فِيْ كِتَابِ أَبِيْ، ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ الْعَرْزَمِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً كُنْتُ فِيْهَا، فَأَصَابَتْنَا ظُلْمَةٌ فَلَمْ نَعْرِفِ الْقِبْلَةَ، فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنَّا: قَدْ عَرَفْنَا الْقِبْلَةَ، هِيَ هَا هُنَا قِبَلَ الشَّمَالِ. فَصَلَّوْا وَخَطُّوا خَطًّا. وَقَالَ بَعْضُنَا: الْقِبْلَةُ هَا هُنَا قِبَلَ الْجَنُوبِ، وَخَطُّوا خَطًّا. فَلَمَّا أَصْبَحُوا وَطَلَعَتِ الشَّمْسُ، أَصْبَحَتْ تِلْكَ الْخُطُوطُ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ. فَلَمَّا قَفَلْنَا مِنْ سَفَرِنَا، سَأَلْنَا النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَسَكَتَ، وَأَنْزَلَ اللهُ ﷻ ﴿وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ﴾ أَيْ حَيْثُ كُنْتُمْ.

1050. Isma'il bin Ali Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah bin Al Hasan Al Anbari menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku dapati pada kitab ayahku: Abdul malik Al Arzami menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW mengirim brigade dan aku termasuk di dalamnya, lalu kami kemalaman dan tidak mengetahui arah kiblat, lalu sekelompok orang dari kami berkata, 'Kami sudah mengetahui arah kiblat, yaitu sebelah sini ke arah utara.' Maka mereka pun melaksanakan shalat dengan membuatkan suatu garis. Sementara sebagian kami yang lainnya mengatakan, 'Arah kiblat adalah sebelah sini, ke arah selatan.' Lalu mereka membuatkan suatu garis. Keesokan harinya, setelah matahari terbit, ternyata garis-garis itu tidak mengarah ke kiblat. Dan sekembalinya dari perjalanan kami, kami tanyakan kepada Nabi SAW tentang hal itu, namun beliau diam, kemudian Allah *'Azza wa Jalla* menurunkan ayat: '*Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 115) yakni

---

(5/7839).

di mana pun kalian berada."[1018]

قَالَ: وَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ الْعَرْزَمِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيْ التَّطَوُّعِ خَاصَّةً حَيْثُ تَوَجَّهَ بِكَ بَعِيْرُكَ.

Abdul Malik Al Arzami juga mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar: "Bahwa ayat itu diturunkan khusus berkenaan dengan shalat sunnah, yaitu kemana pun kendaraanmu menghadap."

١٠٥١ - قُرِئَ عَلَى أَبِيْ الْقَاسِمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ مَسِيْرٍ أَوْ سَفَرٍ، فَأَصَابَنَا غَيْمٌ، فَتَحَيَّرْنَا فَاخْتَلَفْنَا فِيْ الْقِبْلَةِ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِدَةٍ، وَجَعَلَ أَحَدُنَا يَخُطُّ بَيْنَ يَدَيْهِ لِنَعْلَمَ أَمْكِنَتَنَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَأْمُرْنَا بِالإِعَادَةِ، وَقَالَ: قَدْ أَجْزَأَتْ صَلاَتُكُمْ.

1051. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Daud bin Amr menyampaikan kepada kalian: Muhammad bin Yazid Al Wasithi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Salim, dari 'Atha', dari Jabir, ia menuturkan, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan –atau safar-, lalu kami mengalami gelap karena gumpalan awan sehingga tidak tahu arah, maka kami pun berbeda pendapat mengenai arah kiblat, sehingga masing-masing orang dari kami melaksanakan shalat sesuai dengan perkiraannya. Lalu salah seorang dari kami membuat garis dengan tangannya untuk mengetahui tempat kami. Kemudian hal itu kami ceritakan kepada Nabi SAW, namun beliau tidak menyuruh kami untuk mengulangi, bahkan beliau bersabda, '*Shalat kalian sudah sah*'."[1019]

[1018] Isnadnya lemah: Saya katakan Al Arzami lemah.

[1019] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/317); Al Baihaqi (1/10) dari Daud bin Amr. Saya katakan: Muhammad bin Salim dan Al Arzami

كَذَا قَالَ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ. وَقَالَ غَيْرُهُ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الْعَرْزَمِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، وَهُمَا ضَعِيْفَانِ.

Demikian juga yang dikemukakannya dari Muhammad bin Salim. Sementara yang lainnya menyebutkan dari Muhammad bin Yazid, dari Muhammad bin Ubaidullah Al Arzami, dari 'Atha', keduanya lemah.

١٠٥٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْأَحْمُسِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيْعٌ، ثَنَا أَشْعَثُ السَّمَّانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ السَّفَرِ فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَلَمْ نَدْرِ كَيْفَ الْقِبْلَةُ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِيَالِهِ. قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَنَزَلَتْ ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّواْ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ﴾.

1052. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Ahmusi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Asy'ats As-Samman menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Ubaidullah, dari Ubaidullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, ia menuturkan, "Kami shalat bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan di suatu malam yang gelap. Saat itu kami tidak mengetahui arah kiblat, lalu masing-masing kami shalat berdasarkan perkiraannya. Pagi harinya, kami ceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka turunlah ayat: '*maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*' (Qs. Al

---

kedunya lemah.

Baqarah [2]: 115)"[1020]

١٠٥٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى وَعَلِيُّ بْنُ إِشْكَابٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، قَالاَ: نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَعِيْدٍ أَبُوْ الرَّبِيْعِ السَّمَّانُ بِهَذَا وَقَالَ: فَجَعَلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا بَيْنَ يَدَيْهِ أَحْجَاراً يُصَلِّيْ إِلَيْهَا. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، إِذَا نَحْنُ إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ. فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

1053. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa dan Ali bin Isykab menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Asy'ats bin Sa'id Abu Ar-Rabi' As-Samman memberitahukan kepada kami, hadits ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Lalu masing-masing kami menempatkan bebatuan di hadapannya untuk shalat ke arahnya. Keesokan harinya, ternyata kami tidak menghadap ke arah kiblat, lalu kami ceritakan hal itu kepada Nabi SAW." seperti itu.[1021]

١٠٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، ثَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَعِيْدٍ بِهَذَا مِثْلَ قَوْلِ يَزِيْدَ بْنِ هَارُوْنَ.

1054. Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Sa'id menceritakan kepada kami, hadits ini, seperti redaksi yang dikemukakan oleh Yazid bin

---

[1020] Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (345); Ibnu Majah (1020); Ath-Thayalisi (1145). Saya katakan: Asy'ats adalah Abu Ar-Rabi', ia haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/79). Amr bin Qais menguatkan riwayat ini pada riwayat Ath-Thayalisi. Hadits ini banyak *syahid*nya yang mengantarkanya menjadi *hasan* insya Allah.

[1021] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

Harun.[1022]

15. Bab Tentang Perintah Adzan dan Imamah serta Keterangan Tentang yang Lebih Berhak Terhadapnya

١٠٥٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَحِيمًا رَقِيقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا إِلَى أَهْلِنَا، وَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ، وَبِرُّوهُمْ، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمُّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

1055. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits, ia menuturkan, "Kami menemui Nabi SAW, saat itu kami masih muda yang usianya berdekatan. Kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari, sementara Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang lagi lembut, maka beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga kami, beliau pun bertanya kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, maka kami pun memberitahu beliau, lalu beliau bersabda, '*Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka. Ajarilah mereka dan berbuat baiklah pada mereka serta shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat. Bila tiba waktu shalat, hendaklah seseorang di antara kalian mengumandangkan adzan, kemudian hendak yang paling tua di antara kalian mengimami kalian*'."[1023]

[1022] Lihat keterangan yang lalu.

[1023] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (1/162); Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya

١٠٥٦ - ثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا أَيُّوْبُ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيْهِ أَيْضًا: صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ.

1056. Umar bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Qilabah, Malik bin Al Huwairits menceritakan kepada kami, dari Nabi SAW, seperti itu. Di dalamnya juga dikemukakan: "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat.*"[1024]

١٠٥٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، ثَنَا أَبِيْ، نَا سَالِمُ بْنُ نُوْحٍ أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَحْوَلُ الْهِلاَلِيُّ، ثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ ثَلاَثَةٌ أَمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

1057. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh Abu Sa'id Al Ahwal Al Hilali menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila tiga orang berkumpul, hendaklah salah seorang dari mereka mengimami, dan yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya.*"[1025]

---

(55); Al Baihaqi (2/345) dari Abu Qilabah.

1024 Lihat keterangan yang lalu.

1025 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (3/183). Saya katakan: Salim bin Nuh lemah, *Al Mizan* (2/3059).

16. Bab Merubah Arah Kiblat dan Bolehnya Menghadap ke Arah Kiblat Pada Sebagian Shalat

١٠٥٨ - نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى بْنِ أَبِي حَيَّةَ إِمْلاَءً، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا صَالِحُ بْنُ قُدَامَةَ أَبُو مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ فِي قُبَاءٍ، إِذْ جَاءَهُمْ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ. أَلاَ فَاسْتَقْبِلُوهَا. وَكَانَتْ وُجُوهُ النَّاسِ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا مُوَجِّهِينَ إِلَى الْكَعْبَةِ.

1058. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah mengabarkan kepada kami dengan cara dikte, Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Shalih bin Qudamah Abu Muhammad mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Ketika orang-orang sedang shalat Subuh di Quba, tiba-tiba seorang laki-laki mendatangi mereka, lalu berkata, 'Sesungguhnya malam ini telah diturunkan Al Qur`an kepada Rasulullah SAW, dan (Allah) memerintahkan beliau agar menghadap ke arah Ka'bah. Ketahuilah, hendaklah kalian menghadap ke arahnya.' Saat itu orang-orang tengah menghadap ke arah Syam, lalu mereka merubah arah mereka ke Ka'bah."[1026]

١٠٥٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى، نَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، ثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ قُدُومِهِ الْمَدِينَةَ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْراً نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ عَلِمَ اللهُ سُبْحَانَهُ هَوَى نَبِيِّهِ ﷺ فَنَزَلَتْ ﴿قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ

[1026] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Shalat* (32); Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (13); Ibnu Khuzaimah (435) dari Abdullah bin Dinar.

فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ﴾، فَأَمَرَهُ أَنْ يُوَلِّيَ إِلَى الْكَعْبَةِ. وَمَرَّ عَلَيْنَا رَجُلٌ وَنَحْنُ نُصَلِّيْ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: إِنَّ نَبِيَّكُمْ ﷺ قَدْ حَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ. فَتَوَجَّهْنَا إِلَى الْكَعْبَةِ وَقَدْ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ.

1059. Abdul Wahhab bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Al Bara`, ia menuturkan, "Setelah mereka (kaum Muhajirin) tiba di Madinah, kami shalat bersama Rasulullah SAW, selama sekitar enam belas bulan menghadap ke arah Baitul Maqdis. Kemudian Allah SWT mengetahui kecenderungan Nabi SAW, maka diturunkanlah ayat: '*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram,*' (Qs. Al Baqarah [2]: 144) lalu Allah memerintahkannya untuk merubah ke arah Ka'bah. Lalu seorang laki-laki melewati kami ketika kami sedang shalat ke arah Baitul Maqdis, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya Nabi kalian SAW telah merubah arahnya ke Ka'bah.' Maka kami langsung merubah arah ke Ka'bah, dan saat itu kami telah shalat dua raka'at."[1027]

١٠٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْد اللهِ الصَّفَّارُ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَاب، نَا جَمِيلُ بْنُ عُبَيْد أَبُوْ النَّضْرِ الطَّائِيُّ، نَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْد اللهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِك قَالَ: جَاءَ مُنَادِي رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ. وَالإِمَامُ فِيْ الصَّلاَةِ قَدْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ الْمُنَادِي: قَدْ حُوِّلَتِ الْقِبْلَةُ إِلَى الْكَعْبَةِ. فَصَلَّوْا الرَّكْعَتَيْنِ الْبَاقِيَتَيْنِ إِلَى

[1027] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Shalat* (31); Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (12).

الْكَعْبَة.

1060. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Jamil bin Ubaid Abu An-Nadhr Atha`i mengabarkan kepada kami, Tsumamah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari kakeknya yakni Anas bin Malik, ia menuturkan, "Seorang penyeru Rasulullah SAW mengatakan, 'Sesungguhnya kiblat sudah dirubah ke arah Ka'bah.' Saat itu imam telah melaksanakan shalat dua raka'at, lalu penyeru itu mengatakan, 'Kiblat telah dirubah ke arah Ka'bah.' Maka mereka pun melaksanakan yang dua raka'at sisanya dengan menghadap ke arah kiblat."[1028]

١٠٦١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا حُوِّلَتِ الْقِبْلَةُ إِلَى الْكَعْبَةِ، مَرَّ رَجُلٌ بِأَهْلِ قُبَاءَ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ، فَقَالَ لَهُمْ: قَدْ حُوِّلَتِ الْقِبْلَةُ إِلَى الْكَعْبَةِ. فَاسْتَدَارُوا وَإِمَامُهُمْ نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

1061. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Abdussalam bin Hafsh menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, ia mengatakan, "Ketika kiblat dipindahkan ke Ka'bah, seorang laki-laki melewati warga quba ketika mereka sedang shalat, lalu orang itu berkata, 'Kiblat telah dirubah ke arah Ka'bah.' Maka mereka berserta imamnya pun langsung merubah ke arah Ka'bah."[1029]

[1028] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (15); Ahmad dan Abu Daud dari Tsumamah.

[1029] Isnadnya *shahih.*

17. Bab Orang yang Mengerjakan Shalat Fardhu Bermakmum Kepada Orang yang Mengerjakan Shalat Sunnah

١٠٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، أَخْبَرَنِيْ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ مُعَاذاً كَانَ يُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ إِلَى قَوْمِهِ فَيُصَلِّيْ بِهِمْ، هِيَ لَهُ تَطَوُّعٌ، وَلَهُمْ فَرِيْضَةٌ.

1062. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq mengabarkan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadaku: "Bahwa Mu'adz telah melaksanakan shalat Isya bersama Nabi SAW, kemudian ia kembali kepada kaumnya, lalu shalat mengimami mereka, yang mana shalat itu sebagai shalat sunnah baginya dan sebagai shalat fardhu bagi mereka."[1030]

١٠٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ وَأَبُوْ الْأَزْهَرِ، قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، أَخْبَرَنِيْ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ مُعَاذاً كَانَ يُصَلِّيْ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْعِشَاءَ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ إِلَى قَوْمِهِ، فَيُصَلِّيْ لَهُمْ تِلْكَ الصَّلاَةَ، هِيَ لَهُ نَافِلَةٌ وَلَهُمْ فَرِيْضَةٌ.

1063. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr dan Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan

---

[1030] Isnadnya *hasan*: HR. Al Bukhari (1/180); Muslim dalam kitab *Shalat* (178) dari Sufyan dari Amr bin Dinar.

kepadaku, Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadaku: "Bahwa Mu'adz telah melaksanakan shalat Isya bersama Rasulullah SAW, kemudian ia kembali kepada kaumnya lalu mengimami mereka shalat tersebut, yang mana itu sebagai shalat sunnah baginya dan sebagai shalat fardhu bagi mereka."[1031]

18. Bab Shalat di Kandang Unta dan di Kandang Kambing

١٠٦٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيْعِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلَّى فِيْ أَعْطَانِ الْإِبِلِ، وَرَخَّصَ أَنْ يُصَلَّى فِيْ مَرَاحِ الْغَنَمِ. وَقَالَ ابْنُ صَاعِد: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُصَلِّيَ فِيْ مَرَاحَاتِ الْغَنَمِ، وَنَهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيْ أَعْطَانِ الْإِبِلِ.

1064. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' {h} Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang shalat di kandang unta, dan memberikan *rukhshah* untuk shalat di kandang kambing." Ibnu Sha'id juga menyebutkan (dalam redaksinya): "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk shalat di kandang kambing, dan melarang kami shalat di kandang unta."[1032]

[1031] Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

[1032] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Majah (770); Dikeluarkan juga oleh Ahmad (3/404);

١٠٦٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالاَ: نَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنِي عَمِّي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلُّوْا فِيْ مَرَاحَاتِ الْغَنَمِ وَلاَ تُصَلُّوْا فِيْ مَرَاحَاتِ الْإِبِلِ.

1065. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala` dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Harmalah bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, pamanku Abdul malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Silakan kalian shalat di kandang kambing, tapi janganlah kalian shalat di kandang unta*'."[1033]

١٠٦٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيْعِ بن سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُصَلَّى فِيْ أَعْطَانِ الْإِبِلِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ مَرَاحَاتِ الشَّاءِ.

1066. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa Rasulullah SAW melarang shalat di kandang unta. Sementara Rasulullah SAW pernah shalat di kandang kambing."[1034]

Al Baghawi di dalam *Syarh As-Sunnah* (502); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/318) dari Ya'qub bin Ibrahim.

1033 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

1034 Lihat keterangan yang lalu.

19. Bab Mengulangi Shalat dengan Berjama'ah

١٠٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ هَارُوْنَ، نَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ يَزِيْدَ الْقَطَّانُ، نَا مَعْنُ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنِيْ سَعِيْدُ بْنُ السَّائِبِ الطَّائِفِيُّ، عَنْ نُوحِ بْنِ صَعْصَعَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا جِئْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَوَجَدْتَ النَّاسَ يُصَلُّوْنَ فَصَلِّ مَعَهُمْ، فَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ تَكُوْنُ لَكَ نَافِلَةً وَهَذِهِ مَكْتُوبَةٌ.

1067. Abu Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id bin Harun menceritakan kepada kami, Isma'il bin Yazid Al Qaththan mengabarkan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Sa'id bin As-Saib Ath-Tha`ifi menceritakan kepadaku, dari Nuh bin Sha'sha'ah, dari Yazid bin Amir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Jika engkau mendatangi shalat, lalu engkau dapati orang-orang sedang shalat, maka shalatlah bersama mereka walaupun engkau sudah shalat. Yang mana itu menjadi shalat sunnah bagimu, dan yang ini sebagai shalat fardhu*'."[1035]

١٠٦٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الْأَسَدِيُّ، ثَنَا أَبِيْ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ وَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَامَ يُصَلِّيْ وَحْدَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَتَّجِرُ عَلَى هَذَا فَلْيُصَلِّ مَعَهُ.

1068. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Al Hasan Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas: "Bahwa seorang laki-laki datang, sementara Rasulullah SAW telah selesai

[1035] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (577). Saya katakan: Nuh bin Sha'sha'ah dicoret, *At-Taqrib* (2/309). Hadits ini dinilai lemah oleh An-Nawawi, sementara Ad-Daraquthni mengatakan, "Ini adalah riwayat yang janggal."

shalat, maka ia pun shalat sendirian, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang mau menyumbang untuknya, hendaklah shalat bersamanya?'"*[1036]

١٠٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ الصَّدَفِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ، عَنْ عِصْمَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَدْ صَلَّى الظُّهْرَ وَقَعَدَ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ يُصَلِّي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَا رَجُلٌ يَقُوْمُ فَيَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّيْ مَعَهُ.

1069. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Daud bin Isa Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdussalam Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Mauhib, dari Ishmah bin Malik, ia menuturkan, "Rasulullah SAW telah selesai shalat Zhuhur, lalu beliau duduk di masjid. Tiba-tiba seorang laki-laki datang untuk shalat, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Adakah seseorang yang mau bershadaqah kepada orang ini dengan shalat bersamanya?'"*[1037]

20. Bab Jama'ah dan Ahlinya, serta Sifat Imam

١٠٧٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ النَّطَّاحِ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَبِيْبِ بْنِ نَدَبَةَ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ الْمَكِّيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ

1036 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (3/5); Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* sebagaimana di dalam *Al Majma'* (2/46); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/189) dari jalur pengarang. Saya katakan: Muhammad bin Al Hasan Al Asadi jujur namun memiliki sisi kelemahan, *At-Taqrib* (2/155).

1037 Isnadnya lemah: HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan isnadnya lemah, tidak ada hadits yang *shahih* dari Ashamah, *wallahu a'lam*. Demikian yang katakan oleh Al Haitsami di dalam *Al Majma'* (2/46). Saya katakan: Al Fadhl bin Al Mukhtar lemah.

جُنْدَب: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ اثْنَانِ صَلَّيَا مَعاً، فَإِذَا كَانُوْا ثَلاَثَةً تَقَدَّمَ أَحَدُهُمْ.

1070. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih bin An-Naththah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Habib bin Nadabah menceritakan kepada kami, Isma'il Al Makki menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua orang shalat bersama (yakni sejajar), dan bila bertiga maka salah seorang mereka maju (ke depan).*"[1038]

١٠٧١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، ثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، نَا الْوَلِيْدُ بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لَهَا أَنْ يُؤَذَّنَ لَهَا وَيُقَامَ وَتَؤُمَّ نِسَاءَهَا.

1071. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jumai' mengabarkan kepada kami, dari ibunya, dari Ummu Waraqah: "Bahwa Rasulullah SAW mengizinkannya untuk dikumandangkan adzan baginya dan mengimami kaum wanitanya."[1039]

21. Bab Orang yang Paling Berhak Menjadi Imam

١٠٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ

1038 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (233). Saya katakan: Isma'il bin Muslim lemah, *At-Taqrib* (1/74).

1039 Isnadnya lemah: HR. Ahmad (6/405); Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (591-592) dari Al Walid bin Jami' dari neneknya dan Abdurrahman bin Khallad dari Ummu Waraqah. Saya katakan: Ummu Al Walid tidak diketahui kredibilitasnya. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/313) dari jalur pengarang.

الْوَلِيْدِ، نَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِيْنَارٍ الْأَنْصَارِيُّ، نَا الْحَجَّاجُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوْا فِيْ الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَفْقَهُهُمْ فِيْ الدِّيْنِ، فَإِنْ كَانُوْا فِيْ الدِّيْنِ سَوَاءً فَأَقْرَؤُهُمْ لِلْقُرْآنِ. وَلاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِيْ سُلْطَانِهِ وَلاَ يُقْعَدُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ. وَكَانَ يُسَوِّي مَنَاكِبَنَا فِيْ الصَّلاَةِ وَيَقُوْلُ: لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ. لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

1072. Abu Hami Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Al Walid menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariyya bin Dinar Al Anshari mengabarkan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj,[1040] dari Uqbah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang (paling berhak) mengimami suatu kaum adalah yang lebih dulu hijrah di antara mereka. Jika dalam hijrah mereka sama, maka yang paling mengerti tentang agama. Jika tentang pemahaman agama mereka sama, maka yang paling baik bacaan Al Qur`annya. Dan janganlah seseorang mengimami di wilayah kekuasaan (orang lain) dan tidak pula duduk di tempat kehormatannya, kecuali dengan seizinnya.*' Dan beliau biasa menyamakan pundak-pundak kami ketika (hendak) shalat sambil bersabda, '*Janganlah kalian berselisih sehingga hati kalian akan berselisih. Hendaknya orang yang berada di belakangku adalah orang-orang dewasa lagi berakal, kemudian yang setelah mereka*'."[1041]

[1040] Dalam naskah tercetak Anas bin Dham'aj, yang benar adalah bin Dhamrah.

[1041] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* hadits no. 290 dari Al A'masy dari Isma'il bin Raja`; Dikeluarkan juga oleh para penyusun kitab Sunan.

١٠٧٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا أَبُو الزِّنْبَاعِ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا اللَّيْثُ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْقُرْآنِ وَاحِداً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْهِجْرَةِ وَاحِداً فَأَفْقَهُهُمْ فِقْهاً، فَإِنْ كَانَ الْفِقْهُ وَاحِداً فَأَكْبَرُهُمْ سِنًّا.

1073. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinba' mengabarkan kepada kami, Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Jarir bin Hazim, dari Al A'masy, dari Isma'il bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang (paling berhak) mengimami suatu kaum adalah yang paling banyak (hafalan) Al Qur`annya. Jika mengenai Al Qur`an mereka sama, maka yang lebih dulu hijrah. Jika mengenai hijrah mereka sama, maka yang paling faham (tentang agama) di antara mereka. Jika tentang pemahaman mereka sama, maka yang paling tua di antara mereka*'."[1042]

22. Bab Dua Orang Adalah Jama'ah

١٠٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا أَبُو مُسْلِمٍ يَعْنِي الْوَاقِدِيَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْإِثْنَانِ فَمَا فَوْقَهُمَا جَمَاعَةٌ.

1074. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Muslim yakni Al Waqidi

[1042] Isnadnya *shahih:* Liihat keterangan yang lalu.

Abdurrahman bin Waqid mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua orang atau lebih adalah jama'ah*'."[1043]

١٠٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو السَّدُوسِيُّ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اثْنَانِ فَمَا فَوْقَهُمَا جَمَاعَةٌ.

1075. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Amr As-Sadusi menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al Madani menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua orang atau lebih adalah jama'ah*'."[1044]

23. Bab Yang Layak Berdiri di Belakang Imam

١٠٧٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ الْجَوْزِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ سُلَيْمٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَتَقَدَّمُ الصَّفَّ الأَوَّلَ أَعْرَابِيٌّ وَلاَ أَعْجَمِيٌّ وَلاَ غُلاَمٌ لَمْ يَحْتَلِمْ.

[1043] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (972) dari Ar-Rabi' bin Badr; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (3/69), di dalamnya disebutkan kalimat "Alilah bin Badr menyampaikan kepada kami". Saya katakan: Ar-Rabi' bin Badr haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* 1/244), Abu Badr bin Amr bin Jarrad tidak diketahui kredibilitasnya, *At-Taqrib* (1/394), dan kakeknya yakni Amr bin Jarrad juga tidak diketahui krediblitasnya, *At-Taqrib* (2/62).

[1044] Isnadnya lemah: Saya katakan: Utsman bin Abdurrahman bin Sa'd bin Abu Waqash, *At-Taqrib* (2/12).

1076. Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al Jauzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Sulaim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya di shaf pertama tidak diisi oleh orang badui, tidak juga orang asing, dan tidak juga anak yang belum baligh*'."[1045]

١٠٧٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ، ثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ إِذَا سَلَّمَ الْإِمَامُ أَنْ لَا يَقُومَ فِيْ مَوْضِعِهِ الَّذِيْ صَلَّى فِيْهِ فَيُصَلِّيْ تَطَوُّعًا حَتَّى يَنْحَرِفَ أَوْ يَتَحَوَّلَ أَوْ يَفْصِلَ بِكَلَامٍ.

1077. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Amr bin Abdul Ghaffar menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al Minhal bin Amr, dari Abbad bin Abdullah Al Asadi, ia berkata, "Aku mendengar Ali RA mengatakan, 'Termasuk sunnah adalah: Bila imam salam, hendaknya tidak berdiri melaksanakan shalat sunnah di tempatnya itu sehingga bergeser atau berpindah atau memisahkan dengan perkataan'."[1046]

24. Bab Shalat dengan Mengenakan Satu Pakaian

١٠٧٨ - قُرِئَ عَلَى أَبِيْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، ثَنَا هِشَامٌ الْقُرْدُوسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ

1045 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/425-426) dari jalur pengarang. Saya katakan: Al-Laits bin Abu Salim lemah. Ibnu Al Jauzi mengatakan, "Ubaidullah bin Sa'id tidak dikenal."

1046 Isnadnya lemah.

سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُصَلِّيْ الرَّجُلُ فِيْ الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ قَالَ: أَوَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ، قَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَيُصَلِّيْ الرَّجُلُ فِيْ الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ قَالَ: إِذَا أَوْسَعَ اللهُ عَلَيْكُمْ فَأَوْسِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، ثُمَّ جَمَعَ رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابَهُ فَصَلَّى فِيْ إِزَارٍ وَرِدَاءٍ، فِيْ إِزَارٍ وَقَمِيصٍ، فِيْ إِزَارٍ وَقَبَاءٍ، فِيْ سَرَاوِيلَ وَرِدَاءٍ، فِيْ سَرَاوِيلَ وَقَمِيصٍ، فِيْ سَرَاوِيلَ وَقَبَاءٍ. قَالَ وَأَحْسَبُهُ قَالَ: فِيْ تُبَّانٍ وَقَمِيصٍ، فِيْ تُبَّانٍ وَرِدَاءٍ، فِيْ تُبَّانٍ وَقَبَاءٍ.

1078. Dibacakan kepada Abu Muhammad Yahya bin Sha'id dan aku mendengarkan: Ahmad bin Al Miqdam menyampaikan kepada kalian, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Hisyam Al Qurdusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, apa boleh seseorang shalat dengan mengenakan satu pakaian?' Beliau bersabda, 'Apa tidak bisa setiap kalian mendapatkan dua pakaian?' Ketika pada masa pemerintahan Umar, seorang laki-laki menghampirianya lalu bertanya, 'Wahai Amirul Mukminin, apa boleh seseorang shalat dengan mengenakan satu pakaian?' Umar menjawab, 'Jika Allah melapangkan, maka berlapanglah kalian. Yaitu seseorang menggabungkan pakaiannya, seseorang shalat dengan sarung dan sorban, dengan sarung dan gamis, dengan sarung dan baju, dengan celana dan sorban, dengan celana dan gamis, dengan celana dan baju,' aku kira ia mengatakan dengan celana pendek dan gamis, dengan celana pendek dan sorban, dengan celana pendek dan baju'."[1047]

[1047] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dalam kitab *Shalat* (9); Muslim dalam kitab *Shalat* (275); Abu Daud (275); An-Nasa'i (2/70); Ahmad (2/239) tanpa menyebutkan kisah Umar RA.

١٠٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ خُرَّزَاذَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ أُمَيَّةَ، ثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَمْ يَمُتْ نَبِيٌّ حَتَّى يَؤُمَّهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ. ابْنُ أَبِيْ أُمَيَّةَ لَيْسَ بِقَوِيٍّ.

1079. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Utsman bin Khurrazadz mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Muhammad bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang nabi tidak akan meninggal sehingga diimami oleh salah seorang dari kaumnya*'."[1048] Ibnu Abi Umayyah tidak kuat.

25. Bab Anjuran Meluruskan Shaff

١٠٨٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، نَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، ثَنَا زَكَرِيَّا ابْنُ أَبِيْ زَائِدَةَ قَالَ، حَدَّثَنِيْ أَبُو الْقَاسِمِ وَهُوَ الْجَدَلِيُّ حُسَيْنُ بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ يَقُوْلُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ قَالَ: أَقِيْمُوْا صُفُوْفَكُمْ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَوَاللهِ لَتُقِيْمُنَّ صُفُوْفَكُمْ أَوْ لَتَخْتَلِفَنَّ قُلُوْبُكُمْ. فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ مِنَّا يَلْزَقُ كَعْبَهُ بِكَعْبِ صَاحِبِهِ وَرُكْبَتَهُ بِرُكْبَتِهِ وَمَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِهِ.

1080. Al Husain bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi mengabarkan kepada kami, ayahku

[1048] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/243) dari Abu Umayyah. Saya katakan: Abdullah bin Abu Umayyah tidak kuat, sedangkan Fulaih bin Sulaiman jujur namun sering salah, *At-Taqrib* (2/115).

menceritakan kepadaku, Zakariyya Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Al Qasim yaitu Al Jadali Husain bin Al Harits menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar An-Nu'man bin Basyir mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menghadap dengan wajahnya ke arah orang-orang (para makmum) lalu bersabda, '*Luruskan shaff kalian!*' tiga kali '*Demi Allah, hendaklah kalian meluruskan shaff kalian atau niscaya hati kalian akan saling berselisih.*' Maka aku melihat seseorang dari kami menempelkan mata kakinya dengan mata kaki kawannya (yang di sebelahnya), lututnya dengan lutut kawannya dan bahunya dengan bahu kawannya.[1049]

26. Bab Memegang Tangan Kiri dengan Tangan Kanan Ketika Shalat

١٠٨١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِم، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبَانَ الوَرَّاقُ، حَدَّثَنِيْ مِنْدَلٌ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْد: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِيْنِهِ فِيْ الصَّلاَةِ.

1081. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Aban Al Warraq menceritakan kepada kami, Mindal menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abi Laila, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud: "Bahwa beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya ketika shalat."[1050]

١٠٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا شُجَاعُ

[1049] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (662); Ibnu Hibban (396, *Mawarid*); Ibnu Khuzaimah (160), semuanya meriwayatkan dari Zakariyya bin Abu Zaidah.

[1050] Isnadnya lemah: Saya katakan: Mindal bin Ali Al Anzi lemah, *At-Taqrib* (2/274).

بْنُ مَخْلَد، ثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ مَنْصُورٌ: ثَنَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبَانَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: ثَلَاثَةٌ مِنَ النُّبُوَّةِ: تَعْجِيلُ الْإِفْطَارِ، وَتَأْخِيرُ السَّحُورِ، وَوَضْعُ الْيَدِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فِي الصَّلَاةِ.

1082. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Syuja' bin Makhlad menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami: Manshur mengatakan: Ia menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Aban Al Anshari, dari Aisyah, ia mengatakan, "Tiga hal dari (tuntunan) kenabian: Menyegerakan berbuka, mengakhirkan sahur dan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di dalam shalat."[1051]

١٠٨٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْنَا مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَنْ نُعَجِّلَ إِفْطَارَنَا، وَنُؤَخِّرَ سُحُورَنَا، وَنَضْرِبَ بِأَيْمَانِنَا عَلَى شَمَائِلِنَا فِي الصَّلَاةِ.

1083. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, An-Nadhr bin Isma'il mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari 'Atha', dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kami para nabi diperintahkan untuk menyegerakan berbuka kami, mengakhirkan sahur kami dan menempatkan tangan kanan kami di atas tangan kiri kami di dalam shalat*'."[1052]

[1051] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (3/29) dari jalur pengarang. Al Bukhari mengatakan, "Tidak benar mendengarnya Muhammad bin Aban Al Anshari dari Aisyah. Ia meriwayatkan hadits Ibnu Umar secara *marfu'* namun sanadnya lemah." Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (2/29).

[1052] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/339) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Ibnu Abi Laila lemah.

١٠٨٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ السُّكَيْنِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيْدَ، نَا طَلْحَةُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّا مَعْشَرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا أَنْ نُؤَخِّرَ السُّحُورَ، وَنُعَجِّلَ الْإِفْطَارَ، وَأَنْ نَمْسِكَ بِأَيْمَانِنَا عَلَى شَمَائِلِنَا فِيْ الصَّلَاةِ.

1084. Ahmad bin Ali bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Makhlad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Thalhah mengabarkan kepada kami, dari 'Atha', dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya kami para nabi diperintahkan untuk mengakhirkan sahur, menyegerakan berbuka dan memegang tangan kiri kami dengan tangan kanan kami di dalam shalat*'."[1053]

١٠٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْخَوَّاصُ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي الْجُحَيْمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَيَّارٍ أَبِي الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَضْعُ الْكَفِّ عَلَى الْكَفِّ فِيْ الصَّلَاةِ مِنَ السُّنَّةِ.

1085. Ahmad bin Isa Al Khawwash menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al Juhaim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mahbub mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Abu Wail, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Menempatkan tangan di atas tangan di dalam shalat termasuk sunnah."[1054]

[1053] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (4/238); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/239) dari Thalhah. Saya katakan: Thalhah bin Amr riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/279). Amr bin Dinar menguatkan riwayat ini pada riwayat Ath-Thayalisi (11/7) dan juga Amr bin Al Harits (11/199)

[1054] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (758) dari Abdul Wahid bin Ziyad. Saya katakan: Abdurrahman bin Ishaq Al Kufi lemah, *At-Taqrib* (1/473).

١٠٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَاصِمٍ الْجَحْدَرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ ظُهَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ﴾ قَالَ: وَضْعُ الْيَمِينِ عَلَى الشِّمَالِ فِي الصَّلَاةِ.

1086. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Jahdari, dari Uqbah bin Zhuhair, dari Ali RA (tentang firman Allah): "*Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu, dan berkorbanlah.*" (Qs. Al Kautsar [108]: 2) Ia mengatakan, "(Yaitu) meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di dalam shalat."[1055]

١٠٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي، عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَاضِعاً يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ. لَفْظُهُمَا وَاحِدٌ.

1087. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Qabishah bin Hulb, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya

---

[1055] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/29).; Ashim Al Jahdari dari Uqbah bin Shahban, dan disebutkan di dalam *At-Tarikh Al Kabir* "Uqbah bin Zhabyan."

di dalam shalat."[1056] Lafazh keduanya sama.

١٠٨٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَحْوَلُ، قَالاَ: نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا وَكِيعٌ، نَا مُوسَى بْنُ عُمَيْرٍ الْعَنْبَرِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَاضِعاً يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلاَةِ.

1088. Al Husain bin Isma'il dan Utsman bin Ja'far bin Muhammad Al Ahwal menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Musa bin Umair Al Anbari mengabarkan kepada kami, dari Alqamah bin Wail Al Hadhrami, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya di dalam shalat."[1057]

١٠٨٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ زَيْدٍ السُّوَائِيُّ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّلاَةِ وَضْعَ الْكَفِّ عَلَى الْكَفِّ تَحْتَ السُّرَّةِ.

1089. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq {h} Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami,

---

[1056] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (252); Ahmad (5/226); Ibnu Majah (809), semuanya meriwayatkan dari Simak dari Qabishah.

[1057] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Shalat* (54) dari Alqamah bin Wail; dan Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/338) juga dari jalurnya.

Yahya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, Ziyad bin Zaid As-Suwa`i menceritakan kepada kami, dari Abu Juhaifah, dari Ali RA, ia mengatakan, "Sesungguhnya termasuk sunnah di dalam shalat adalah meletakkan tangan (kanan) di atas tangan (kiri) di bawah pusar."[1058]

١٠٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، ثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ وَضْعَ الْيَمِيْنِ عَلَى الشِّمَالِ تَحْتَ السُّرَّةِ.

1090. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari An-Nu'man bin Sa'd, dari Ali, bahwa ia mengatakan, "Sesungguhnya termasuk sunnah shalat adalah meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di bawah pusar."[1059]

١٠٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا وَالْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُمَيْرٍ الْعَنْبَرِيِّ وَقَيْسِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالاَ: نَا عَلْقَمَةُ بْنُ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ قَائِماً فِي الصَّلاَةِ قَبَضَ بِيَمِيْنِهِ عَلَى شِمَالِهِ.

1091. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya dan Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dari

---

[1058] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (756); Abdullah bin Ahmad di dalam *Zawaid Al Musnad* (1/110); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/339), semuanya meriwayatkan dari Abdurrahman bin Ishaq. Saya katakan: Abdurrahman bin Ishaq haditsnya ditinggalkan, demikian yang dikatakan oleh Al Hafizh di dalam *At-Talkhish* (1/273) yang saya tahqiq, sementara disebutkan di dalam *At-Taqrib* (1/473), "Ia lemah."

[1059] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

Musa bin Umair Al Anbari dan Qais bin Sulaim, keduanya mengatakan: Alqamah bin Wail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW apabila berdiri di dalam shalat, beliau menggenggamkan tangan kanannya di atas tangan kirinya."[1060]

١٠٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَالْحَسَنُ، قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَبِيْ زَيْنَبَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: رَآنِيْ النَّبِيُّ ﷺ وَضَعْتُ شِمَالِيْ عَلَى يَمِيْنِيْ فِيْ الصَّلاَةِ، فَأَخَذَ يَمِيْنِيْ فَوَضَعَهَا عَلَى شِمَالِيْ.

1092. Muhammad dan Al Hasan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Amr bin Ali memberitahukan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Abu Zainab, ia mengatakan: Aku mendengar Abu Utsman menyampaikan hadits dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Nabi SAW melihatku meletakkan tangan kiriku di atas tangan kananku di dalam shalat, lalu beliau meraih tangan kananku lalu meletakkannya di atas tangan kiriku."[1061]

١٠٩٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ الْجَوْزِيُّ، ثَنَا مُضَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْوَاسِطِيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَبِيْ زَيْنَبَ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِرَجُلٍ

[1060] Isnadnya *shahih:* Lihat takhrij hadits no. 1088.

[1061] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (755); An-Nasa'i dan Ibnu Majah (811), semuanya meriwayatkan dari Husyaim dari Al Hajjaj. Saya katakan: Al Hajjaj bin Abu Zainab jujur namun sering salah, *At-Taqrib* (1/153).

وَضَعَ شِمَالَهُ عَلَى يَمِيْنِهِ مِثْلَهُ.

1093. Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al Jauzi menceritakan kepada kami, Mudhar bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Abu Zainab, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melewati seorang laki-laki yang meletakkan tangan kirinya di atas tangan kanannya"[1062] seperti itu.

١٠٩٤ - وَذَكَرَهُ ابْنُ صَاعِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَبِيْ زَيْنَبَ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: مَرَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّيْ وَاضِعٌ شِمَالَهُ عَلَى يَمِيْنِهِ، فَأَخَذَ بِيَمِيْنِهِ فَجَعَلَهَا عَلَى شِمَالِهِ.

1094. Dikemukakan juga oleh Ibnu Sha'id, ia menyebutkan: Ammar bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Abu Zainab, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, "Nabi SAW melewatinya ketika ia sedang shalat dengan meletakkan tangan kirinya di atas tangan kanannya, lalu beliau meraih tangan kanannya kemudian menempatkannya di atas tangan kirinya."[1063]

١٠٩٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ بِمِصْرَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ أَبُوْ الْعَلَاءِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَّارٍ، ثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ: هٰكَذَا وَهٰكَذَا، عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: اسْتَوُوا وَتَعَادَلُوْا.

1095. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami di

[1062] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.
[1063] Isnadnya lemah: Lihat ketarangan yang lalu.

Mesir, Muhammad bin Ahmad Abu Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawwar menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengatakan, '*Begini dan begini*,' tentang tangan kanan dan tangan kirinya, lalu mengatakan, '*Luruskan dan rapikan*'."[1064]

27. Bab Takbir dan Mengangkat Tangan Ketika *Iftitah*, Ruku, Bangkit dari Ruku dan Kadarnya, serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu

١٠٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ ابْنُ أَبِيْ الزِّنَادِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، نَا ابْنُ أَبِيْ الزِّنَادِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَيَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَيَصْنَعُهُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذَلِكَ وَكَبَّرَ.

1096. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad mengabarkan kepadaku {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Ali, ia mengatakan, "Adalah

[1064] Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/244) dari jalur Muhammad Asy-Syaibani dari Abu Al 'Ala`, di dalamnya disebutkan kalimat "Muhammad bin Sawwar Abu Khalid Al Ahmar menyampaikan kepada kami" ini kesalahan cetak.

Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk melaksanakan shalat fardhu, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya, dan melakukan seperti itu bila telah selesai membaca dan hendak ruku, dan begitu juga ketika bangkit dari ruku, namun beliau sama sekali tidak mengangkat tangan bila sedang duduk di dalam shalatnya, dan ketika berdiri setelah dua raka'at beliau juga mengangkat tangannya dan bertakbir."[1065]

١٠٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ وَالْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِيْ ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَكُوْنَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ يَفْعَلُهُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ.

1097. Abu Bakar An-Naisaburi Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam dan Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat tangannya hingga keduanya sejajar dengan pundaknya lalu bertakbir. Dan ketika hendak ruku beliau melakukan seperti itu, ketika mengangkat kepalanya dari ruku juga melakukan seperti itu, namun tidak melakukan itu ketika beliau mengangkat kepalanya dari sujud."[1066]

[1065] Isnadnya *hasan*: HR. Al Bukhari pada bab "Mengangkat kedua tangan" dan Abu Daud (744); Ibnu Majah (864) dari Ibnu Abi Az-Zinad dari Musa bin Uqbah.

[1066] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari dan Muslim dalam kitab *Shalat*, hadits no. 22 dari Abdurrazzaq dari Ibnu Juraij.

١٠٩٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَاهِلِيُّ، قَالاَ: نَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، ثَنَا بَقِيَّةُ، ثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى إِذَا كَانَتَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ كَبَّرَ، ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا حَتَّى يَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَهُمَا كَذَلِكَ، ثُمَّ يَرْكَعُ ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْفَعَ صُلْبَهُ رَفَعَهُمَا حَتَّى يَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. ثُمَّ سَجَدَ فَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ السُّجُودِ، وَيَرْفَعُهُمَا فِيْ كُلِّ تَكْبِيْرَةٍ يُكَبِّرُهَا قَبْلَ الرُّكُوعِ حَتَّى تَنْقَضِيَ صَلاَتُهُ.

1098. Al Husain bin Isma'il Al Mahamili dan Muhammad bin Sulaiman Al Bahili menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga ketika keduanya sejajar dengan bahunya beliau bertakbir, kemudian bila hendak ruku beliau mengangkatnya hingga keduanya sejajar dengan bahunya seperti itu, kemudian ruku, lalu ketika hendak bangkit menegakkan punggungnya beliau juga mengangkatnya hingga keduanya sejajar dengan bahunya sambil mengucapkan, '***Sami'allaahu liman hamidah***,' kemudian sujud, dan tidak mengangkat tangannya ketika sujud, namun beliau mengangkatnya pada setiap takbirnya sebelum ruku, hingga beliau menyelesaikan shalatnya."[1067]

[1067] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (722) dari Muhammad bin Al Mushaffa Al Himshi dari Baqiyyah. Saya katakan: Ahmad biin Al Faraj lemah, *At-Taqrib* (1/516).

١٠٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْغَافِقِيُّ أَبُوْ مُوْسَى، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا يُوْنُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَكُوْنَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِيْنَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوْعِ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَيَقُوْلُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ.

1099. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya lalu bertakbir, dan beliau melakukan begitu ketika bertakbir untuk ruku, juga melakukan begitu ketika mengangkat kepalanya dari ruku dan mengucapkan, '***Sami'allaahu liman hamidah***'. Namun beliau tidak melakukan begitu ketika mengangkat kepalanya dari sujud."[1068]

١١٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا حَجَّاجٌ، نَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيْزٍ، نَا سَلَامَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا يَرْفَعُ ثُمَّ يُكَبِّرُ.

1100. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, Uqail menceritakan kepadaku {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz mengabarkan kepada kami, Salamah bin Uqail mengabarkan

[1068] Isnadnya *shahih:* HR. An-Nasa'i (2/122) dari Ibnu Al Mubarak dari Yunus.

kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, riwayat ini: "mengangkat (tangan) lalu bertakbir."[1069]

١١٠١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالاَ: نَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، ثَنَا ابْنُ أَخِيْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ أَخْبَرَنِيْ سَالِمٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى إِذَا كَانَتَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ كَبَّرَ، نَحْوَهُ.

1101. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, anak saudaranya Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari pamannya, Salim mengabarkan kepadaku, dari Abdullah, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga ketika keduanya sejajar dengan bahunya beliau bertakbir"[1070] serupa itu.

١١٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حِيْنَ يُكَبِّرُ حَتَّى يَكُوْنَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ أَوْ قَرِيباً مِنْ ذَلِكَ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

1102. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Yusuf Al Sulami menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulllah SAW mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir hingga sejajar dengan bahunya, atau hampir sejajar."[1071] Kemudian

---

[1069] Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.
[1070] Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.
[1071] Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

dikemukakan serupa itu.

١١٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ وَأَبُوْ الْيَمَانِ، قَالاَ: نَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا: إِذَا افْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِيْ الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حِيْنَ يُكَبِّرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، نَحْوَهُ.

1103. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Ayyasy dan Abu Al Yaman mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, riwayat ini: "Apabila memulai takbir untuk shalat beliau mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir hingga menjadikannya sejajar dengan bahunya"[1072] serupa itu.

١١٠٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ الْوَاسِطِي، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِيْ عَمِّي، ثَنَا ابْنُ أَخِيْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمِّهِ أَخْبَرَنِيْ سَالِمٌ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى إِذَا كَانَتَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ كَبَّرَ، ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا حَتَّى يَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَكَبَّرَ وَهُمَا كَذَلِكَ، ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْفَعَ صُلْبَهُ رَفَعَهُمَا حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ يَسْجُدُ فَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ شَيْءٍ مِنَ السُّجُودِ، وَيَرْفَعُهُمَا فِيْ كُلِّ رَكْعَةٍ وَتَكْبِيرَةٍ يُكَبِّرُهَا قَبْلَ الرُّكُوعِ حَتَّى تَنْقَضِيَ صَلاَتُهُ.

1104. Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, putra saudaranya Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari pamannya, Salim mengabarkan

[1072] Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

kepadaku, bahwa Abdullah mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berdiri untuk shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga ketika sejajar dengan bahunya beliau bertakbir. Kemudian ketika hendak ruku beliau juga mengangkatnya hingga keduanya sejajar dengan bahunya lalu bertakbir ketika kedua tangannya seperti itu lalu ruku. Kemudian ketika hendak mengangkat tulang punggungnya beliau juga mengangkat (kedua tangan)nya hingga sejajar dengan bahunya lalu mengucapkan, '***Sami'alaahu liman hamidah***' lalu sujud. Kemudian beliau tidak mengangkat tangannya ketika sujud, namun beliau mengangkatnya pada setiap raka'at dan setiap takbirnya sebelum ruku, hingga beliau menyelesaikan shalatnya."[1073]

١١٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ أَبِيْ عِمْرَانَ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا رَأَى رَجُلاً يُصَلِّيْ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ، حَصَبَهُ حَتَّى يَرْفَعَ.

1105. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Zaid bin Waqid menceritakan kepada kami, dari Nafi', ia mengatakan, "Adalah Ibnu Umar, apabila melihat seseorang shalat dengan tidak mengangkat kedua tangannya setiap kali merunduk dan bangkit, ia melemparnya dengan kerikil hingga orang itu mengangkat (tangannya)."[1074]

١١٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا بُنْدَارٌ فِيْمَا سَأَلْنَاهُ عَنْهُ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، ثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِيْ الصَّلاَةِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَإِذَا سَجَدَ.

[1073] Isnadnya *hasan*: Lihat takhrij hadits no. 1098.

[1074] Isnadnya *shahih:* HR. Imam Ahmad di dalam *Musnad*nya; Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah*; Disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/332).

لَمْ يَرْوِهِ عَنْ حُمَيْدٍ مَرْفُوْعًا غَيْرُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، وَالصَّوَابُ مِنْ فِعْلِ أَنَسٍ.

1106. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami mengenai hadits yang kami tanyakan kepadanya: Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya ketika memasuki shalat, ketika ruku dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku serta ketika sujud."[1075] Tidak ada yang meriwayatkannya dari Humaid secara *marfu'* selain Abdul Wahhab. Yang benar bahwa itu adalah perbuatan Anas.

١١٠٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا مَنْكِبَيْهِ، وَحِيْنَ أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَبَعْدَ مَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْأَيْمَنِ وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْأَيْسَرِ، وَحَلَّقَ حَلْقَةً وَدَعَا هَكَذَا، وَأَشَارَ سُفْيَانُ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ. قَالَ: وَأَتَيْتُهُمْ -يَعْنِي أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ-؛ فَوَجَدْتُهُمْ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ فِي بَرَانِسِهِمْ فِي الشِّتَاءِ.

1107. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW apabila membuka shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya, begitu pula ketika hendak ruku dan setelah mengangkat kepalanya dari ruku, dan beliau meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya dan tangan kirinya di atas paha kirinya serta melingkarkan (menggenggamkan tangan sehingga membentuk lingkaran jari) dan berdua seperti ini." seraya Sufyan

[1075] Isnadnya *shahih:* HR. Ibnu Majah (866) dari Muhammad bin Basyar dari Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi.

mengisyaratkan dengan jari telunjuknya. Ia juga mengatakan, "Aku pun pernah mendatangi mereka —yakni para sahabat Rasulullah SAW—, dan aku dapati mereka mengangkat tangan mereka dalam baju hangat mereka pada musim dingin."[1076]

١١٠٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ حُصَيْنٍ. وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالاَ: نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى إِبْرَاهِيمَ فَحَدَّثَهُ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ قَالَ: صَلَّيْنَا فِي مَسْجِدِ الْحَضْرَمِيِّينَ فَحَدَّثَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا سَجَدَ. فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: مَا أَرَى أَبَاكَ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ إِلاَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْوَاحِدَ: فَحَفِظَ ذَلِكَ: وَعَبْدُ اللهِ لَمْ يَحْفَظْ ذَلِكَ مِنْهُ. ثُمَّ قَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّمَا رَفْعُ الْيَدَيْنِ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلاَةِ. لَفْظُ جَرِيرٍ.

1108. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Hushain. Dan Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan Utsman bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman, ia menuturkan, "Kami datang ke tempat Ibrahim, lalu Amr bin Murrah menyampai hadits kepadanya, ia mengatakan, 'Kami shalat di masjidnya orang-orang Hadhrami, lalu Alqamah bin Wail menyampaikan hadits kepadaku, dari ayahnya, bahwa ia melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya ketika membuka shalat, ketika (hendak) ruku dan ketika (hendak) sujud.' Ibrahim

[1076] Isnadnya *shahih:* HR. An-Nasa'i (2/126); Ibnu Khuzaimah (457) dari Ashim bin Kulaib.

mengatakan, 'Menurutku ayahmu tidak pernah melihat Rasulullah SAW ketika pada satu hari itu saja.' lalu ia mengingat hal itu, sementara Abdullah tidak meriwayatkan itu darinya. Kemudian Ibrahim mengatakan, 'Sebenarnya beliau mengangkat kedua tangannya ketika membuka shalat'."[1077] Ini lafazh dari Jarir.

١١٠٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ يَدَيْهِ.

1109. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, ia mengatakan, "Aku melihat Nabi SAW ketika membuka shalat beliau mengangkat kedua tangannya hingga telinganya, begitu pula bila ruku dan bila mengucapkan, '***Sami'alaahu liman hamidah***' beliau mengangkat kedua tangannya.[1078]

١١١٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، ثَنَا شُعْبَةُ يَعْنِي عَنْ قَتَادَةَ. وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو كَامِلٍ، ثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَبَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. قَالَ ابْنُ مُبَشِّرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ

[1077] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Ya'la di dalam *Musnad*nya dan Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syarh*. Demikian yang dikatakan oleh Abu Ath-Tyayyib di dalam *Ta'liq*nya.

[1078] Isnadnya *shahih:* Lihat takhrij hadits no. 1099.

ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ. وَقَالَ أَبُوْ عَوَانَةَ: كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ.

1110. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, yakni dari Qatadah. Dan Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Nashr bin Ashim, dari Malik bin Al Huwairits: "Bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya ketika membuka shalat, ketika hendak ruku dan setelah mengangkat kepalanya dari ruku." Ibnu Mubasysyir menyebutkan (dalam redaksinya): "Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila membuka shalatnya, beliau mengangkat kedua tanannya, dan (begitu pula) ketika hendak ruku dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku." Sementara Abu Awanah menyebutkan (dalam redaksinya): "mengangkat kedua tangannya ketika bertakbir (yakni takbiratul ihram), ketika (hendak) ruku dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku, lalu mengucapkan, '***Sami'alaahu liman hamidah.***' Beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan bahunya."[1079]

١١١١ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شِيرُوَيْهِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ، نَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: هَلْ أُرِيكُمْ صَلَاةَ

[1079] Isnadnya *shahih:* HR. Al Bukhari (737); Muslim dalam kitab *Shalat* (24-26) dari Abu Kamil dari Abu Awanah.

رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ لِلرُّكُوعِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هٰكَذَا، فَاصْنَعُوْا. وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

1111. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syiruwaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Al Azraq bin Qais, dari Hitthan bin Abdullah, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia mengatakan, "Maukah kalian aku perlihatkan shalatnya Rasulullah SAW?" Lalu ia bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, kemudian bertakbir dan mengangkat kedua tangannya untuk ruku, kemudian mengucapkan, '***Sami'allaahu liman hamidah***' lalu mengangkat kedua tangannya, lalu mengatakan, "Begitulah. Lakukanlah (seperti itu)." dan ia tidak mengangkat kedua tangannya di antara dua sujud.[1080]

١١١٢ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الشَّامَاتِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَهُ. رَفَعَهُ هَذَانِ، عَنْ حَمَّادٍ وَوَقَفَهُ غَيْرُهُمَا عَنْهُ. سَمِعْتُ الْقَاضِيَ أَبَا جَعْفَرٍ أَحْمَدَ بْنَ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ يَقُوْلُ: وَأَمْلاَهُ عَلَيْنَا إِمْلاَءً قَالَ: كَانَ مَذْهَبِي مَذْهَبَ أَهْلِ الْعِرَاقِ: فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي النَّوْمِ يُصَلِّي، فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي أَوَّلِ تَكْبِيْرَةٍ، ثُمَّ إِذَا رَكَعَ، ثُمَّ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ.

1112. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ahmad Asy-Syamati mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Humaid mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, serupa itu. Keduanya di*marfu'*kan dari Hammad, sedangkan

---

[1080] Isnadnya *shahih:* HR. Al Baihaqi (3/27) dari Zaid bin Al Hubab dari Hammad bin Salamah.

yang lainnya me*mauquf*kan darinya. Aku juga mendengar Al Qadhi Abu Ja'far Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul mengatakan yang didiktekan kepada kami, ia mengatakan, "Madzhabku adalah madzhab perduduk Iraq. Aku melihat Nabi SAW di dalam tidur, beliau shalat, lalu aku melihat beliau mengangkat kedua tangannya di awal takbir (yakni takbiratul ihram), kemudian ketika (hendak) ruku, kemudian ketika mengangkat kepalanya dari ruku."[1081]

١١١٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ السُّكَيْنِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رُزَيْقٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَبَّرَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى نَرَى إِبْهَامَيْهِ قَرِيباً مِنْ أُذُنَيْهِ.

1113. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara` bin Azib, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila bertakbir, beliau mengangkat kedua tangannya hingga kami lihat kedua ibu jarinya mendekati kedua telinga beliau."[1082]

١١١٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلاَءِ، ثَنَا أَبُوْ الأَشْعَثِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِيْ لَيْلَى يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ فِيْ هَذَا الْمَجْلِسِ يُحَدِّثُ قَوْماً مِنْهُمْ كَعْبُ بْنُ

1081 Isnadnya *shahih:* Lihat keterangan yang lalu.

1082 Isnadnya lemah sekali: HR. Al Bukhari di dalam *Juz` Raf'il Yadain* (34); Abu Daud (749) dengan tambahan "*tsumma laa ya'uud*" (kemudian tidak kembali). Para penghafal hadits mengatakan bahwa ini tambahan yang dimasukkan; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/333) dari Yazid bin Abu Ziyad.Saya katakan: Yazid bin Abu Ziyad lemah, setelah tua ia berubah dan akhirnya menjadi penganut Syi'ah, *At-Taqrib* (2/365).

عُجْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ فِيْ أَوَّلِ تَكْبِيْرَةٍ.

1114. Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, ia mengatakan: Aku mendengar Abdurrahman bin Abu Laila mengatakan: Aku mendengar Al Bara` di majlis ini menyampaikan hadits kepada sekelompok orang, di antaranya Ka'b bin Ujrah, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika membuka shalat, beliau mengangkat kedua tangannya di awal takbir."[1083]

١١١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مِشْكَانَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُوْدٍ، ثَنَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ زَمْعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: لَمْ يَثْبُتْ عِنْدِيْ حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَفَعَ يَدَيْهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ، ثُمَّ لَمْ يَرْفَعْ. وَقَدْ ثَبَتَ عِنْدِيْ حَدِيْثُ مَنْ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ.

1115. Abu Sa'id Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Misykan Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud mengabarkan kepada kami, Abdul karim bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Wahb bin Zam'ah, dari Sufyan bin Abdul Malik, dari Abdullah bin Al Mubarak, ia mengatakan, "Tidak valid padaku hadits Ibnu Mas'ud (yang menyebutkan) bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hanya pada (takbir) pertama saja, kemudian tidak lagi mengangkat tangan (setelah itu). Sedangkan yang valid padaku adalah hadits (yang menyebutkan) bahwa beliau mengangkat kedua tangannya ketika (hendak) ruku dan ketika bangkit (dari ruku)."[1084]

[1083] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.
[1084] Isnadnya *shahih*.

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: ذَكَرَهُ عُبَيْدُ اللهِ الْعُمَرِيُّ وَمَالِكٌ وَمَعْمَرٌ وَسُفْيَانُ وَيُونُسُ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Disebutkan oleh Ubaidullah Al Umari, Malik, Ma'mar, Sufyan, Yunus dan Muhammad bin Abu Hafshah, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi SAW."

١١١٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ لُوَيْنٌ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ: أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَى بِهِمَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ لَمْ يَعُدْ إِلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ.

1116. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Luwain mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara`: "Bahwa ia melihat Rasulullah SAW ketika membuka shalat beliau mengangkat kedua tangannya hingga keduanya sejajar dengan telinganya. Kemudian (setelah itu) beliau tidak mengulanginya hingga menyelesaikan shalatnya."[1085]

١١١٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا لُوَيْنٌ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ مِثْلَهُ.

1117. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Luwain mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Zakariyya menceritakan kepada kami, dari Yazid yakni Ibnu Abi Ziyad, dari Adi bin Tsabit,

---

[1085] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Yazid bin Abu Ziyad, ia lemah. Biografinya telah dikemukakan pada hadits no. 1113. Para penghafal hadits menyatakan bahwa kalimat "*tsumma lam ya'ud*" (kemudian tidak kembali) adalah kalimat tambahan, bahkan sebagian mereka mengatakan, 'Ia telah menambahi. Ia menambahi."

dari Al Bara` bin Azib, seperti itu.[1086]

١١١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ هَارُوْنَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِيْنَ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ حِيْنَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ. قَالَ: وَحَدَّثَنِيْ أَيْضًا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ، وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ، وَإِنَّمَا لُقِّنَ يَزِيْدُ فِيْ آخِرِ عُمُرِهِ: ثُمَّ لَمْ يَعُدْ، فَتَلَقَّنَهُ، وَكَانَ قَدِ اخْتَلَطَ.

1118. Muhammad bin Yahya bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin mengabarkan kepada kami, Khalid bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara`: "Bahwa ia melihat Nabi SAW ketika berdiri untuk shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya."[1087] Ia juga mengatakan: Adi bin Tsabit juga menceritakan kepadaku, dari Al Bara`, dari Nabi SAW, seperti itu, dan inilah yang benar. Yazid mengemukakannya di akhir usianya, kemudian tidak pernah lagi (mengemukakannya), lalu mengemukakannya lagi, sementara hafalannya sudah kacau.

١١١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الآدَمِيُّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوْبَ الْمَخْرَمِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى سَاوَى بِهِمَا أُذُنَيْهِ ثُمَّ لَمْ يَعُدْ. قَالَ عَلِيٌّ: فَلَمَّا قَدِمْتُ الْكُوْفَةَ، قِيْلَ

[1086] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.
[1087] Lihat keterangan yang lalu.

لِيْ: إِنَّ يَزِيْدَ حَيٌّ. فَأَتَيْتُهُ، فَحَدَّثَنِيْ بِهَذَا الْحَدِيْثِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى سَاوَى بِهِمَا أُذُنَيْهِ. فَقُلْتُ: إِنَّهُ أَخْبَرَنِيْ ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى أَنَّكَ قُلْتَ ثُمَّ لَمْ يَعُدْ. قَالَ: لَا أَحْفَظُ هَذَا. فَعَاوَدْتُهُ، فَقَالَ: مَا أَحْفَظُهُ.

1119. Abu Bakar Al Adami Ahmad bin Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ayyub Al Makhrami mengabarkan kepada kami, Ali bin Ashim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Laila mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara` bin Azib, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika berdiri untuk shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan telinganya, kemudian tidak mengulanginya lagi." Ali mengatakan, "Ketika aku tiba di Kufah, dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya Yazid masih hidup.' Lalu aku menemuinya, lalu ia pun menyampaikan hadits ini kepadaku, ia menyebutkan: Abdurrahman bin Abu Laila menceritakan kepadaku, dari Al Bara`, ia mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW ketika berdiri untuk shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan telinganya.' Lalu aku katakan, 'Ibnu Abi Laila mengabarkan kepadaku, bahwa engkau menyebutkan: kemudian (beliau) tidak mengulanginya lagi?' Ia menjawab, 'Aku tidak ingat ini.' Aku menanyakannya lagi, ia tetap menjawab, 'Aku tidak ingat'."[1088]

١١٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيْسَى بْنِ أَبِيْ حَيَّةَ، قَالَا: نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ:

[1088] Lihat keterangan yang lalu.

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَمَعَ أَبِيْ بَكْرٍ، وَمَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَلَمْ يَرْفَعُوا أَيْدِيَهُمْ إِلاَّ عِنْدَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى فِيْ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ. قَالَ إِسْحَاقُ: بِهِ نَأْخُذُ فِيْ الصَّلَاةِ كُلِّهَا. تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ وَكَانَ ضَعِيفاً، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ وَغَيْرُ حَمَّادٍ يَرْوِيهِ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ مُرْسَلاً عَنْ عَبْدِ اللهِ مِنْ فِعْلِهِ، غَيْرَ مَرْفُوْعٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

1120. Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath dan Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ishaq bin Abu Israil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Jabir mengabarkan kepada kami, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia mengatakan, "Aku shalat bersama Nabi SAW, bersama Abu Bakar, dan bersama Umar RA, mereka tidak mengangkat tangan mereka kecuali pada takbir pertama saat mengawali shalat." Ishaq mengatakan, "Kami mengambilnya dalam semua shalat."[1089] Muhammad bin Jabir meriwayatkan sendirian, namun ia lemah, (ia meriwayatkannya) dari Hammad, dari Ibrahim, sedangkan selain Hammad meriwayatkannya dari Ibrahim secara *mursal*, dari Abdullah, yaitu dari perbuatannya, tidak *marfu'* kepada Nabi SAW. Inilah yang benar.

١١٢١ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا لُوَيْنٌ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا صَالِحُ بْنُ عُمَرَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ لِأَنْظُرَ كَيْفَ يُصَلِّيْ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَكَبَّرَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى جَعَلَهُمَا بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ، فَلَمَّا رَفَعَ

1089 Isnadnya lemah lagi *mungkar*: HR. Al Uqaili (2/429); Disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (2/270); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/333) dari Ishaq. Saya katakan: Muhammad bin Jabir lemah, *At-Taqrib* (2/149) dan ia meriwayatkan sendirian; Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari di dalam *Juz'u Raf'il Yadain* (35).

رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى جَعَلَهُمَا بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ، فَلَمَّا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ مِنْ رَأْسِهِ بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ.

1121. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Luwain Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, ia mengatakan, "Aku mendatangi Nabi SAW untuk melihat bagaimana beliau shalat. Beliau menghadap ke arah kiblat, kemudian bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan telinganya. Ketika ruku, beliau pun mengangkat kedua tangannya hingga posisinya seperti tadi. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku, beliau mengangkat kedua tangannya hingga posisinya seperti tadi. Dan ketika sujud, beliau meletakkan tangannya di sebelah kepalanya dengan posisi seperti tadi."[1090]

١١٢٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا لُوَيْنٌ، ثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرِ السُّجُودَ.

1122. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Luwain menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, dari Nabi SAW, serupa itu, hanya saja ia tidak menyebutkan sujud.[1091]

١١٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ أَبُو عُتْبَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَعَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا

1090 Isnadnya *shahih*.
1091 Lihat keterangan yang lalu.

رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ.

1123. Abu Al Qashim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy Abu Utbah menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. Dan dari Shalih bin Kaisan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila membuka shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya, (demikian juga) bila (hendak) ruku dan bila mengangkat kepalanya dari ruku."[1092]

28. Bab Doa Istiftah Setelah Takbir (Takbiratul Ihram)

١١٢٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ الْمَاجِشُوْنُ، ثَنَا الْمَاجِشُوْنُ بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفاً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوبِيْ جَمِيْعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ. لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِيْ يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ

[1092] Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy Al Himshi jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri namun kacau dalam meriwayatkan yang lainnya, dan ini termasuk darinya, lihat *At-Taqrib* (1/73).

وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. وَإِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعِظَامِي وَعَصَبِي. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرَضِيْنَ وَمَا بَيْنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. فَإِذَا سَجَدَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ فَأَحْسَنَ صُوَرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ. فَإِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

1124. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun mengabarkan kepada kami, Al Majisyun bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Ali RA, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila membuka shalatnya, beliau bertakbir, lalu membaca: '***Wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawaati wal arda haniifa, wamaa ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa maatii lillaahi rabbil 'aalamiiin, laa syariika lahu, wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin. Allaahumma antal maliku laa ilaaha illa anta, anta rabbii wa ana 'abduka, zhalamtu nafsii wa'tarafu bidzanbii faghfir lii dzunuubii jamii'an, inaahuu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta. Labbaika wa sa'daika wal khairu kulluhu fii yadaika, wasy syarru laisa ilaika. Ana bika wa ilaika. Tabaarakta wa ta'aalaita. Astaghfiruka wa atuubu ilaika***' [*Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit-langit dan bumi, dengan memegang agama yang lurus serta pasrah, dan sekali-kali aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, kurbanku (ibadahku), hidupku dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya,*

dengan itulah aku diperintahkan, dan aku orang yang pertama kali berserah diri. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah seluruh dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu, seluruh kebaikan berada di tangan-Mu dan keburukan bukan kepada-Mu. Aku memohon pertolongan-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha suci Engkau dan Maha Tinggi, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu]. Apabila ruku, beliau membaca: '***Allaahumma laka raka'tu wa bika aamantu wa laka aslamtu. Khasya'a laka sam'ii wa basharii wa mukhkhii wa 'azhamii wa 'ashabii***' [*Ya Allah untuk-Mu aku ruku, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku berserah diri. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, sarafku, khusyu' dan tunduk kepada-Mu*]. Apabila mengangkat kepalanya dari ruku, beliau membaca: '***Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa lakal hamdu mil`as samaawaati wa mil`al ardhina wa maa bainahumaa, wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du***' [*Allah mendengar bagi (hamba) yang memuji-Nya. Ya Allah (aku memuji-Mu) dengan pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi serta apa yang ada di antara keduanya, serta sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu*]. Apabila sujud, beliau membaca: '***Allaahumma laka sajadtu wa bika aamantu wa laka aslamtu. Sajada wajhiya lilladzii khalaqahu wa shawwarahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu, tabaarakallaahu ahsanul khaaliqiin***' [*Ya Allah untuk-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakan-nya, membentuk rupanya dan yang membelah (memberikan) pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik Pencipta*]. Dan bila salam (mengakhiri) shalatnya (yakni antara tasyahhud dan salam), beliau membaca: '***Allaahummaghfir lii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa maa asrartu wa maa a'lantu wa maa asraftu wa maa anta a'lamu bihi minnii. Antal muqaddimu wa antal mu`akhkhiru laa ilaaha illaa anta***' [*Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang terdahulu maupun yang kemudian, apa-apa yang aku sembunyikan dan yang aku nyatakan, apa-apa yang terlanjur dan apa-apa yang Engkau sendiri lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah yang memajukan dan yang menangguhkan. Tidak ada tuhan selain*

Engkau]."[1093]

١١٢٥ - وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا ابْتَدَأَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفاً مُسْلِماً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ، وَبِحَمْدِكَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوبِيْ جَمِيْعًا، لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ، وَالْمَهْدِيُّ مَنْ هَدَيْتَ، وَأَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَجَدَ فِيْ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيْثِ.

1125. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, dari Uqbah, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Abdurrahman

---

[1093] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Para Musafir* (201-202); Ad-Darimi (1/282); At-Tirmidzi (3422); An-Nasa'i (2/130) dari Abdul Aziz bin Abdullah. Peringatan: Dalam naskah Ad-Daraquthni cetakan Darul Ma'rifah terdapat kesalahan cetak, yaitu halaman 297 hilang lalu tergantikan dengan hal. 368 dari juz yang sama, karena itulah hadits bab ini dan yang berikutnya banyak yang hilang. Koreksi ini dari cetakan Darul Fikr, demikian untuk menjadi perhatian.

Al A'raj, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib RA: "Bahwa Apabila Rasulullah SAW memulai shalat fardhu, beliau membaca: ***'Wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawaati wal arda haniifam musliman wamaa ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil 'aalamiiin, laa syariika lahu wa bidzalika umirtu wa ana minal muslimiin. Allaahumma lakal hamdu laa ilaaha illa anta, subhaanaka wa bihamdika, anta rabbii wa ana 'abduka, zhalamtu nafsii wa'tarafu bidzanbii, faghfir lii dzunuubii jamii'an, laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta. Wahdinii liahsanil akhlaaq, laa yahdii liahsanihaa illaa anta, washrif 'annii sayyi`ahaa laa yashrifu 'annii sayii`ahaa illaa anta. Labbaika wa sa'daika wal khairu fii yadaika, wal mahdiyyu man hadaita. Wa ana bika wa ilaika. Tabaarakta wa ta'aalaita. Astaghfiruka wa atuubu ilaika*** [*Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit-langit dan bumi, dengan memegang agama yang lurus serta pasrah, dan sekali-kali aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidupku dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dengan itulah aku diperintahkan, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, bagi-Mu segala puji, tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Maha Suci Engkau dan dengan memuji-Mu. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah seluruh dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Bimbinglah aku kepada akhlak yang terbaik, tidak ada yang dapat membimbingku kepadanya kecuali Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak yang tercela, tidak ada yang menghindarkanku darinya kecuali Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu, kebaikan berada di tangan-Mu dan orang yang mendapat petunjuk adalah yang Engkau tunjuki. Aku memohon pertolongan-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha suci Engkau dan Maha Tinggi, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*].[1094] Dan apabila beliau sujud dalam shalat fardhu," lalu dikemukakan sisa haditsnya.

[1094] Isnadnya *shahih:* HR. Muslim dalam kitab *Para Musafir* (201); At-Tirmidzi (3421) dan yang lainnya, dari Abdurrahman Al A'raj.

١١٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قَادِمٍ الْبَغْدَادِيُّ، ثَنَا أَبُوْ حَيْوَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا عَبْدُ الْكَرِيْمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، ثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يَزِيْدَ أَبُوْ حَيْوَةَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ، اللَّهُمَّ اهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلاَقِ وَأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ، لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَقِنِيْ سَيِّئَ الْأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ لاَ يَقِي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ. قَالَ شُعَيْبٌ: قَالَ لِيْ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ وَغَيْرُهُ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ: إِنْ قُلْتَ أَنْتَ هَذَا الْقَوْلَ فَقُلْ: وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ الْكَرِيْمِ.

1126. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Salm bin Qadim Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Haiwah menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Yazid bin Abd Rabbih menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yazid Abu Haiwah menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah: "Bahwa Rasulullah SAW apabila membuka shalatnya, beliau membaca: '***Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil 'aalamiiin, laa syariika lahu wa bidzalika umirtu wa ana awwalul muslimiiin. Allaahummahdinii liahsanil akhlaaq wa ahsanil a'maal, laa yahdii liahsanihaa illaa anta, wa qinii sayyi`al akhlaaqi wal a'maal, laa yaqii sayyi`ahaa illa anta***' [*Sesunguhnya shalatku, kurbanku, hidupku dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dengan itulah aku diperintahkan, dan aku adalah orang yang pertama kali berserah*

diri. Ya Allah, bimbinglah aku kepada akhlak yang terbaik dan amal yang terbaik, tidak ada yang dapat membimbingku kepadanya kecuali Engkau. Dan peliharalah aku dari akhlak dan amal yang buruk, tidak ada yang dapat memelihara (dari) keburukannya kecuali Engkau]."[1095] Syu'aib mengatakan, "Muhammad bin Al Munkadir dan para ahli fikih lainnya dari warga Madinah mengatakan kepadaku, 'Jika engkau membaca ini, maka ucapkanlah: ***wa ana minal muslimin***'." Lafaznya dari Abdul Karim.

١١٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ يُوْنُسَ بْنِ يَاسِيْنَ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَلِيٍّ الرِّفَاعِيُّ قَالَ إِسْحَاقُ: وَكَانَ يُشَبَّهُ بِالنَّبِيِّ ﷺ، عَنْ أَبِيْ الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ اسْتَفْتَحَ صَلاَتَهُ فَكَبَّرَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ رَبَّنَا وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ، ثَلاَثاً. أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ. قَالَ ثُمَّ يَقْرَأُ.

1127. Abu Ishaq Isma'il bin Yunus bin Yasin menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, Ali bin Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Ishaq mengatakan: Ia menyerupakan dengan Nabi SAW, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berdiri (untuk shalat) di malam hari, beliau membuka shalatnya lalu bertakbir dan membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*] tiga kali. '***A'uudzu billaahis samii'il 'aliim minasy syaithaanir rajiim, min hamzihi wa nafatsihi wa nafkhihi***' [*Aku*

[1095] Isnadnya *shahih:* HR. Abu Daud (762); Dikeluarkan juga oleh An-Nasa'i (2/129); Ahmad (3/375) dari Syuraih.

berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan syetan yang terkutuk, dari kegilaannya, dari kesombongannya dan dari tiupannya], kemudian membaca."[1096]

١١٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيْسَى، ثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، ثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ الْمُلاَئِيُّ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

1128. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isa menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb Al Mula`i menceritakan kepada kami, dari Budail bin Maisarah, dari Abu Al Jauza`, dari Aisyah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila membuka shalatnya, beliau membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1097]

قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: لَمْ يَرْوِهِ عَنْ عَبْدِ السَّلاَمِ غَيْرُ طَلْقِ بْنِ غَنَّامٍ، وَلَيْسَ هَذَا الْحَدِيْثُ بِالْقَوِيِّ.

Abu Daud mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya

[1096] Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (775); At-Tirmidzi (242); Ibnu Majah (804); Ahmad di dalam *Al Musnad* (3/50), semuanya meriwayatkan dari Ja'far bin Sulaiman.

[1097] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (776); Al Hakim (1/235); Al Baihaqi (2/34) dari beberapa jalur dari Thalq. Hadits ini di*shahih*kan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz-Dzahabi. Saya katakan: Al Jauza` tidak mendengar dari Aisyah. Lihat *At-Tahdzib* (1/384). Dikeluarkan juga oleh Muslim dalam kitab *Shalat* (240) darinya dari Aisyah pada bab *Sifat Shalat Nabi SAW.*

dari Abdussalam selain Thalq bin Ghannam. Dan hadits ini tidaklah kuat."

١١٢٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَحْوَلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنِيْ إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَرَ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. وَإِذَا تَعَوَّذَ قَالَ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ هَمْزِ الشَّيْطَانِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ.

1129. Utsman bin Ja'far bin Muhammad Al Ahwal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nashr Al Marwazi Abu Abdillah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Umar bin Syaibah, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab RA, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila telah bertakbir untuk shalat, beliau membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]. dan apabila berta'awwudz beliau mengucapkan: '***A'uudzu billaahi min hamzisy syaithaani wa nafkhihi wa nafatsihi***' [*Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan, tiupannya dan kesombongannya*]."[1098]

[1098] Isnadnya lemah *marfu'*, *shahih mauquf*: HR. Al Baihaqi (2/34); Dikeluarkan juga oleh Ath-Thahawi di dalam *Asy-Syarh* (117); Ibnu Abi Syaibah (1/230); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/340). Saya katakan: Abdurrahman bin Umar bin Syaibah dan ayahnya tidak diketahui kredibilitasnya. Ibnu Al Jauzi mengatakan di dalam *At-Tahqiq*, "Al Bukhari mengeluarkan riwayat Abdurrahman bin Umar." Ini tidak benar sebagaimana telah dipaparkan, karena ia tidak diketahui kredibilitasnya.

رَفَعَهُ هَذَا الشَّيْخُ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَالْمَحْفُوْظُ عَنْ عُمَرَ مِنْ قَوْلِهِ. كَذَلِكَ رَوَاهُ إِبْرَاهِيْمُ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ عَنْ عُمَرَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ عَنْ عُمَرَ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ مِنْ قَوْلِهِ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

Syaikh ini me-*marfu'*-kannya, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dari Nabi SAW. Riwayat yang terpelihara dari Umar adalah dari ucapannya yang seperti itu. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad dari Umar. Dan demikian juga yang diriwayatkan oleh Yahya bin Ayyub, dari Umar bin Syaibah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, yaitu dari ucapan Umar. Inilah yang benar.

١١٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ شَيْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلاَةِ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ. وَهَذَا صَحِيْحٌ عَنْ عُمَرَ قَوْلُهُ.

1130. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Umar bin Syaibah menceritakan kepadaku, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar: "Bahwa apabila ia telah bertakbir untuk shalat, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1099] Ini *shahih* dari Umar, yaitu dari ucapan Umar.

[1099] Isnadnya lemah.

١١٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غَيْلاَنَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجُنَيْدِ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، نَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

1131. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Umar RA: "Bahwa apabila membuka shalatnya, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1100]

١١٣٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَكِيْلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ: أَنَّهُ انْطَلَقَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: فَرَأَيْتُهُ قَالَ حِيْنَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

1132. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim

---

[1100] Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (2/34) dari Al Hakam dari Ibrahim; Dikeluarkan juga oleh Muslim dalam kitab *Shalat* (52) dari Abdah Ibni Abi Lubabah dari Umar, namun ia tidak mendengar darinya. Ibnu Al Arabi menisbatkan kepadanya di dalam *Al 'Aridhah li Ash-Shahihain*, namun tidak terdapat di dalam *Shahih Al Bukhari*. An-Nawawi mengatakan di dalam *Syarh Muslim* (1/72, cetakan Al Hind): "Abu Ali An-Nasa'i mengatakan: Demikian yang tercantum: 'Dari Abdah bahwa Umar' ini riwayat *mursal*, yakni bahwa Abdah bin Abu Lubabah tidak mendengar dari Umar (secara langsung)." Selanjutnya An-Nawawi menyebutkan, bahwa Muslim menyebutkan atsar ini untuk menunjukkan, bukan sengaja mencantumkan. Karena itulah ia berkenan menyebutkannya. Ia juga mengatakan, "Selain itu, ia juga mempunyai contoh-contoh lainnya, silakah dirujuk."

menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Aun, dari Ibrahim, dari Alqamah: Bahwa ia pergi menemui Umar bin Khaththab, ia menuturkan, "Lalu aku melihatnya ketika ia membuka shalatnya, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1101]

١١٣٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، ثَنَا الْحَسَنُ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ ﷺ حِيْنَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ. مِثْلَهُ.

1133. Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Hushain, dari Abu Wail, dari Al Aswad bin Yazid, ia mengatakan, "Aku melihat Umar ketika membuka shalat, ia bertakbir, lalu membaca: '***Subhaanakallaahumma***'[1102] seperti itu.

١١٣٤ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوْحٍ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حُصَيْنٍ بِهَذَا وَزَادَ: ثُمَّ يَتَعَوَّذُ.

1134. Muhammad bin Nuh mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Hushain, riwayat ini, dan menambahkan: "kemudian ber-*ta'awwudz*."[1103]

[1101] Lihat keterangan yang lalu.

[1102] Lihat keterangan yang lalu. Lihat Ath-Thahawi (1/117); Ibnu Abi Syaibah (1/92).

[1103] Lihat keterangan yang lalu.

١١٣٥ - نَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْأَسْوَدِ الْعِجْلِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْت، حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِد الْأَحْمَرُ، عَنْ حُمَيْد، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ كَبَّرَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ إِبْهَامَاهُ أُذُنَيْهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

1135. Abu Muhammad bin Sha'id mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Al Aswad Al Ijli mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila membuka shalatnya, beliau bertakbir, lalu mengangkat kedua tangannya hingga kedua ibu jarinya sejajar dengan telinganya, lalu membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1104]

١١٣٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ غَيْلَانَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجُنَيْد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْد اللهِ بْنِ مُحَمَّد الْوَكِيْلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ مُحَمَّدُ بْنَ خَازِمٍ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

[1104] Isnadnya lemah: HR. Ath-Thabarani di dalam *Ad-Du'a* sebagaimana dicantumkan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/320); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/343) dari jalur pengarang. Saya katakan: Al Husain bin Ali Al Aswad jujur namun kerap keliru, *At-Taqrib* (1/177). Ibnu Abi Hatim mengatakan di dalam *Al 'Ilal* tentang hadits ini, "Bohong, tidak ada asalnya."

1136. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami {h} Ibnu Ghailan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Ad-Dharir Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami, dari Haritsah bin Abu Ar-Rijal, dari Amrah, dari Aisyah: "Bahwa apabila Nabi SAW membuka shalatnya, beliau membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1105]

١١٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبَخْتَرِيُّ، ثَنَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ: وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ.

1137. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Haritsah bin Muhammad, seperti itu, dan ia menambahkan: "dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya, lalu membaca: '***Subhaanakallaahumma***'."[1106]

١١٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ،

1105 Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (243); Ibnu Majah (806) dari Abu Mu'awiyah. Saya katakan: Haritsah lemah, *At-Taqrib* (1/146). Perkataan At-Tirmidzi, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini," tertolak, berdasarkan khabar yang telah dikemukakan dari Abu Al Jauza'.

1106 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Di dalam sanadnya terdapat Haritsah bin Abu Ar-Rijal, ia lemah sebagaimana yang telah dikemukakan.

عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ: أَنَّ عُمَرَ ﷺ لَمَّا كَبَّرَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ. يُسْمِعُ ذَلِكَ مَنْ يَلِيهِ.

1138. Muhammad bin Isma'il Al Farisi dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad: "Bahwa begitu Umar RA bertakbir, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]. Ia memperdengarkannya kepada orang-orang di belakangnya."[1107]

١١٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى وَغَيْرُهُ وَاللَّفْظُ لِيُوسُفَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ، قَالاَ: ثَنَا سَهْلُ بْنُ عَامِرٍ أَبُو عَامِرٍ الْبَجَلِيُّ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ عَلَى عَائِشَةَ ﷺ، فَسَأَلْتُهَا عَنِ افْتِتَاحِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: كَانَ إِذَا كَبَّرَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

1139. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa dan lainnya menceritakan kepada kami, lafazhnya dari Yusuf {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Shal bin Amir Abu Amir Al Bajali menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari 'Atha', ia menuturkan, "Aku dan Ubaid bin Umair masuk ke tempat Aisyah RA, lalu aku

[1107] Isnadnya *hasan*: Lihat takhrij hadits no. 1131.

menanyakan kepadanya tentang iftitahnya Nabi SAW, maka Aisyah pun menjawab, 'Apabila telah bertakbir, beliau membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]."[1108]

١١٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا ابْنُ فُضَيْلٍ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: كَانَ عُمَرَ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. يُسْمِعُنَا ذَلِكَ وَيُعَلِّمُنَا.

1140. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail dan Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, ia mengatakan, "Adalah Umar RA, apabila membuka shalat, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]. Ia memperdengarkan itu kepada kami untuk mengajarkannya kepada kami."[1109]

١١٤١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ يَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. يُسْمِعُنَا ذَلِكَ.

1141. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada

[1108] Isnadnya *hasan*.

[1109] Isnadnya *shahih*: Lihat takhrij hadits no. 1138.

kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Wail, ia mengatakan, "Adalah Utsman, apabila membuka shalatnya, ia membaca: '***Subhaanakallaahumma wa bihamdika wa tabaarakasmuka wa ta'aalaa jadduka wa laa ilaaha ghairuka***' [*Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi kebesaran-Mu, dan tiada sesembahan selain Engkau*]. Ia memperdengarkan itu kepada kami."[1110]

29. Bab Wajibnya Membaca Bismillaahir rahmaanir rahiim di dalam Shalat dan Menyaringkannya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu

١١٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ أَخِيْ مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ؛ ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَسَنٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ فِيْ صَلَاتِهِ.

1142. Abu Ishaq Ibrahim bin Hammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, saudaraku Muhammad bin Hammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Abdul Aziz bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa bin Abdullah bin Hasan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Al Hasan, dari ayahnya, dari Al Hasan bin Ali, dari Ali bin Abu Thalib RA, ia mengatakan, "Nabi SAW membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' di dalam shalatnya."[1111]

[1110] Isnadnya *shahih*.

[1111] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauqi di dalam *At-Tahqiq* (1/344) dari jalur pengarang. Saya katakan: Al Mazi mengatakan, sebagaimana yang dicantumkan di dalam *Nashb Ar-Rayah* (1/325), "Isnad ini tidak dapat dijadikan argumen, dan Sulaiman ini, aku tidak mengetahuinya." Al Ghassani

١١٤٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ شَيْبَانَ، نَا مَحْفُوْظُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ فِيْ السُّوْرَتَيْنِ جَمِيْعًا.

1143. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariyya bin Syaiban menceritakan kepada kami, Mahfuzh bin Nashr mengabarkan kepada kami, Isa bin Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib, ia mengatakan, "Rasulullah SAW menyaringkan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' pada (bacaan) kedua suratnnya."[1112]

١١٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ دَلِيلٍ الإِخْبَارِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُوْسَى بْنِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِيْ عَمُّ أَبِي الْحُسَيْنِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ مُوْسَى بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيْهِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَيْفَ تَقْرَأُ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ. قُلْتُ: ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ فَقَالَ: قُلْ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1112 mengatakan di dalam kitab *Takhrij*nya, "Ini isnad tinggi. Tidak ada masalah." Isnadnya lemah: Saya katakan: Tentang Isa bin Abdullah bin Muhammad, menurut Ad-Daraquthni, "Ia haditsnya ditinggalkan." Ibnu Hibban mengatakan, "Ia meriwayatkan dari kakek buyutnya hal-hal yang palsu." Biografinya dicantumkan di dalam *Al Mizan* (4/6578); *Al Majruhin* (2/121) dan *At-Tarikh Al Kabir* (6/390).

1144. Abu Al Hasan Ali bin Dalil Al Ikhbari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hasan Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Musa bin Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, pamannya Abu Al Husain bin Musa menceritakan kepadaku, Abu Musa bin Ja'far menceritakan kepadaku, dari ayahnya yakni Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya yakni Muhammad, dari ayahnya yakni Ali bin Al Husain, dari ayahnya yakni Al Husain, dari ayahnya yakni Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Nabi SAW bertanya, 'Apa yang engkau baca bila berdiri melaksanakan shalat?' Aku jawab, '*Alhamdu lillaahi rabbil 'alaamiin*', beliau pun bersabda, '*Ucapkanlah (bacalah)*: '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1113]

١١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتٍ الْبَزَّازُ، ثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَسَنِ الزُّبَيْدِيُّ، ثَنَا أَسِيدُ بْنُ زَيْدٍ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ عَلِيٍّ وَعَمَّارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْهَرُ فِي الْمَكْتُوبَاتِ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

1145. Abu Al Qasim Abdullah bin Ahmad bin Tsabit Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hasan Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, Asid bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Syamar menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abu Ath-Thufail, dari Ali dan Ammar RA: "Bahwa Nabi SAW menyaringkan bacaan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' dalam shalat-shalat fardhu."[1114]

١١٤٦ - وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ

[1113] Isnadnya lemah: Saya katakan: Tentang Ahmad bin Al Hasan Al Muqri, menurut Ad-Daraquthni, "Tidak *tsiqah*." Lihat takhrij hadits no. 1142.

[1114] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/299) dari Fithr bin Khalifah dan Abu Ath-Thufail, isnadnya sangat lemah. Di dalam sanadnya terdapat Abdurrahman bin Sa'id Al Muadzdzin, ia mempunyai banyak riwayat *munkar*, sedangkan Sa'id bin Utsman Al Khzzaz tidak dikenal. Saya katakan: Amr bin Shamir lemah, sedangkan Jabir adalah Al Ju'fi, ia juga lemah.

نَجِيحٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ ظُهَيْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ السُّلَمِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعَبْسِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَنِ بْنِ فُرَاتٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ ظُهَيْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْعَبْدِيُّ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَمَّاراً يَقُولاَنِ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾.

1146. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ali bin Najih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Zhuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan As-Sulami mengabarkan kepada kami {h} Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Absi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hasan bin Furat menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Zhuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abu Ath-Thufail, ia mengatakan, "Aku mendengar Ali bin Abu Thalib dan Ammar mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1115]

١١٤٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحُلْوَانِيُّ، ثَنَا أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، ثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْهَرُ فِي الصَّلاَةِ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

1147. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Hamid Al Hulwani menceritakan kepada kami, Abu Ash-Shalt Al Harawi menceritakan kepada kami,

[1115] Isnanya juga lemah karena kelemahan Jabir.

Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Nabi SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim.*' di dalam shalat."[1116]

١١٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْد الله عُبَيْدُ الله بْنُ عَبْد الصَّمَد بْنِ الْمُهْتَدى بِالله وَأَبُوْ هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ الْأَنْطَاكِيُّ وَأَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ وَأَبُوْ عَبْد الله مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الْأُبُلِّيُّ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ، ثَنَا أَبِيْ، عَنْ أَبِيْه قَالَ: صَلَّى بِنَا أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمَهْدِيُّ الْمَغْرِبَ فَجَهَرَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. قَالَ: فَقُلْتُ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، مَا هَذَا؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَبِيْه، عَنْ جَدِّه، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَهَرَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. قَالَ: قُلْتُ: نَأْثُرُهُ عَنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1148. Abu Abdullah Ubaidullah bin Abdush Shamad bin Al Muhtadi Billah, Abu Hurairah Muhammad bin Ali bin Hamzah Al Anthaki, Abu Ja'far Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamdani dan Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Isma'il Al Ubulli menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia menuturkan, "Amirul Mukminin Al Mahdi melakukan shalat Maghrib mengimami kami, lalu ia menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*', lalu aku tanyakan (selesai shalat), 'Wahai Amirul Mukminin, apa ini?' Ia pun menjawab, 'Ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' Lalu aku katakan,

---

[1116] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Ash-Shalt Al Harwi jujur namun mempunyai riwayat *munkar*, ia juga cendrung kepada syi'ah dan berlebihan. Al Uqaili mengatakan, "Ia pendusta." *At-Taqrib* (1/507).

'(Bolehkah) aku menyebarkannya (bahwa khabar ini) darimu?' Ia menjawab, 'Ya'."[1117]

١١٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَبُوْ الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾

1149. Abu Al Hasan Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Hammad bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengawali shalat dengan (bacaan) *'Bismillaahir rahmaanir rahiim'*."[1118]

١١٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْبَزَّازُ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَنْبَسَةَ بْنِ عَمْرٍو الْكُوفِيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الْمَكِّيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَزَلْ يَجْهَرُ فِي السُّورَتَيْنِ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ حَتَّى قُبِضَ.

1150. Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abu Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ja'far bin Anbasah bin Amr Al Kufi menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh Al Makki menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha`, dari Ibnu

---

[1117] Isnadnya *hasan*: *Wallahu a'lam*. HR. Ath-Thabrani; Dikeluarkan oleh Ibnu Hajar di dalam *At-Talkhish*, namun ia mendiamkannya sebagaimana biasanya, sedangkan Al Ghassani mengatakan, "Isnad shalih. Tidak ada cela pada para perawinya."

[1118] Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (245) dari Al Mu'tamir bin Sulaiman. Saya katakan: Isma'il bin Hammad bin Abu Sulaiman jujur (*At-Taqrib*, 1/69), dan Abu Khalid Al Wali *maqbul* (riwayatnya dapat diterima) (*At-Taqrib*, 2/416).

Abbas: "Bahwa Nabi SAW masih tetap menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' pada kedua suratnya, hingga beliau wafat."[1119]

١١٥١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ رُشْدِ بْنِ خُثَيْمٍ الْهِلاَلِيُّ، ثَنَا عَمِّيْ سَعِيْدُ بْنُ خُثَيْمٍ، نَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْهَرُ بِهَا.

1151. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rusyd bin Khutsaim Al Hilali menceritakan kepada kami, pamanku Sa'id bin Khutsaim menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abu Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salim, dari Ibnu Umar: "Bahwa ia menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' dan menyebutkan bahwa Rasulullah SAW menyaringkannya."[1120]

١١٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ وَهْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ قَالاَ: نَا عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوبَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ حَفْصٍ، نَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ وَعَمِّهِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ يَبْدَأُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ

[1119] Isnadnya lemah: Saya katakan: Umar bin Hafsh Al Makki lemah, sedangkan Ibnu Juraij *mudallis* dan suka meriwayatkan secara *mu'an'an*.

[1120] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ahmad bin Rasyi bin Khutsaim Al Hilali lemah, sedangkan Sa'id bin Khutsaim jujur namun dituduh syi'ah dan banyak kekeliruan. *At-Taqrib* (1/294).

ٱلرَّحِيمِ ﴾. وَقَالَ النَّيْسَابُوْرِيُّ: يَقْرَأُ.

1152. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq menceritakan kepada kami. Dan Ahmad bin Ishaq bin Wahb dan Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Yahya Al Hulwani mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Atiq bin Ya'qub mengabarkan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Abbas Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Atik bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari ayahnya dan pamannya yakni Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar: "Bahwa Nabi SAW, apabila membuka shalatnya, beliau mengawali dengan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'." An-Naisaburi menyebutkan (dalam redaksinya): "membaca".[1121]

١١٥٣ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، أَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، ثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، ثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَكَانُوْا يَجْهَرُوْنَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1153. Umar bin Al Hasan bin Ali Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Nushair memberitahukan kepada kami, Abu Ath-Thahir Ahmad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Aku telah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar RA, mereka semua menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1122]

[1121] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abdurrahman bin Abdullah bin Umar Al Umari *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). *At-Taqrib* (1/488).

[1122] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ahmad bin Isa Abu Ath-Thahir lemah. Ad-Daraquthni mengatakan, "Ia pendusta." Biographinya dicantumkan di dalam *Al Mizan* (1/509).

١١٥٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ (ح) وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَبِيبٍ الْقُرَشِيُّ قَالاَ: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كَانَ جِبْرِيلُ عليه السلام إِذَا جَاءَنِي اءَنِي بِالْوَحْيِ أَوَّلُ مَا يُلْقِي عَلَيَّ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾.

1154. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Daud bin 'Atha` menceritakan kepada kami {h} Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami {h} Ali bin Muhammad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far bin Habib Al Qurasyi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Isma'il bin Muhammad Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, Daud bin 'Atha` menceritakan kepadaku, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar: "Bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila Jibril AS mendatangiku dengan membawa wahyu, yang pertama kali disampaikan kepadaku adalah 'Bismillaahir rahmaanir rahiim'*."[1123]

١١٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ قَالاَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ

[1123] Isnadnya lemah: Saya katakan: Daud bin 'Atha` lemah. *At-Taqrib* (1/233).

الْقُرْآنِ حَتَّى بَلَغَ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ آمِيْنَ، وَقَالَ النَّاسُ: آمِيْنَ، وَيَقُوْلُ كُلَّ مَا سَجَدَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوْسِ مِنَ اثْنَتَيْنِ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَقُوْلُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنِّيْ لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَهَذَا صَحِيْحٌ وَرُوَاتُهُ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

1155. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syua'ib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al-Laits bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir, bahwa ia menuturkan, "Aku shalat di belakang Abu Hurairah, lalu ia membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' kemudian membaca Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*) hingga ketika sampai pada '*ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin*' ia mengucapkan '*aamiin*' dan orang-orang pun (yakni jama'ah) mengucapkan, '*aamiin*'. Ia pun mengucapkan '*allaahu akbar*' setiap kali sujud, dan ketika berdiri dari duduk setelah dua (raka'at) ia pun mengucapkan '*allaahu akbar*', kemudian setelah salam ia mengatakan, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ini adalah orang yang paling mirip shalatnya dengan shalat Rasulullah SAW'."[1124] Riwayat ini *shahih* dan semua perawinya *tsiqah*.

١١٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ وَيَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاغَانِيُّ، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِلَالٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْمِصْرِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِلَالٍ بِهَذَا

[1124] Isnadnya lemah: HR. An-Nasa'i (2/4/103); Ibnu Khuzaiman (499). Saya katakan: Sa'id bin Abu Hilal jujur namun hafalannya kacau.

الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

1156. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih dan Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dengan isnad ini, serupa itu. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Haiwah bin Syuraih Al Mishri dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dengan isnad ini, serupa itu.[1125]

١١٥٧ - حَدَّثَنَا بِهِ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بِهِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ حَمَّادٍ، ثَنَا أَبِي، ثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الْأَسْلَمِيُّ، ثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

1157. Da'laj bin Ahmad menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih mengabarkan kepadaku {h} Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menyampaikannya kepada kami, Ibrahim bin Al Walid bin Hammad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al Aslami menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih Al Mishri menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, dengan isnad ini, seperti itu.[1126]

[1125] Lihat keterangan yang lalu.

[1126] Lihat keterangan yang lalu. Saya katakan: Yahya bin Ya'la Al Aslami lemah. *At-Taqrib* (2/261). Ahmad bin Abdurrahman jujur namun berupa di masa akhirnya. *At-Taqrib* (1/54)

١١٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبِ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورِ بْنِ أَبِيْ مُزَاحِمٍ، ثَنَا جَدِّيْ، ثَنَا أَبُوْ أُوَيْسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خُرَّزَاذَ، ثَنَا مَنْصُوْرُ بْنُ أَبِيْ مُزَاحِمٍ مِنْ كِتَابِهِ ثُمَّ مَحَاهُ بَعْدُ، نَا أَبُوْ أُوَيْسٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا قَرَأَ وَهُوَ يَؤُمُّ النَّاسَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾

1158. Abu Thalib Al Hafizh Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami {h} Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Utsman bin Khurrazadz menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami dari kitabnya kemudian menghapusnya, Abu Uwais menceritakan kepada kami, dari Al 'Ala` bin Abdurrahman bin Ya'qub, dari ayahnya, dari Abu Hurairah: "Bahwa Nabi SAW, apabila membaca ketika mengimami orang-orang, beliau membuka shalatnya dengan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1127]

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: هِيَ آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَاتِحَةَ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهَا الآيَةُ السَّابِعَةُ. وَقَالَ الْفَارِسِيُّ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَمَّ النَّاسَ قَرَأَ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. لَمْ يَزِدْ عَلَى هَذَا.

Abu Hurairah mengatakan, "Itu adalah salah satu ayat dari Kibatullah. Bacalah pembukaan Al Qur`an bila kalian mau, sesungguhnya itu adalah ayat yang tujuh." Al Farisi mengatakan, "Sesungguhnya apabila Nabi SAW mengimami orang-orang, beliau membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*,' tidak lebih dari itu."

[1127] **Isnadnya lemah:** Saya katakan: Al 'Ala` bin Abdurrahman jujur namun kadang mengira-ngira, *At-Taqrib* (2/93). Abu Auwais jujur dan suka mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/426).

١١٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلْجِ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، ثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَّمَنِي جِبْرِيْلُ عليه السلام الصَّلَاةَ، فَقَامَ فَكَبَّرَ لَنَا ثُمَّ قَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ فِيْمَا يُجْهَرُ بِهِ فِيْ كُلِّ رَكْعَةٍ.

1159. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril AS mengajariku shalat, ia berdiri lalu bertakbir, kemudian membacakan pada kami 'Bismillaahir rahmaanir rahiim' dalam bacaan yang dinyaringkan pada setiap raka'at'*."[1128]

١١٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، ثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِي جِبْرِيْلُ عليه السلام فَقَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾.

1160. Muhammad bin Isma'il bin Ishaq Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril AS mengimamiku, lalu membaca 'Bismillaahir rahmaanir rahiim'*."[1129]

[1128] Isnadnya lemah: Saya katakan: Khalid bin Ilyas haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/211).

[1129] Lihat keterangan yang lalu.

١١٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ حَفْصٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجُ، ثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، ثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. الصَّوَابُ أَبُو مَعْشَرٍ.

1161. Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq As-Sarraj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Qais, dari Abu Hurairah: "Bahwa Nabi SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'." Yang benar adalah Abu Ma'syar.[1130]

١١٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، نَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ الْبَلْخِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ . ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ . ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ . مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ . صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ﴾ فَقَطَّعَهَا آيَةً آيَةً وَعَدَّهَا عَدَّ الْأَعْرَابِ وَعَدَّ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ آيَةً وَلَمْ يَعُدَّ ﴿عَلَيْهِمْ﴾.

1162. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Umar bin

[1130] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Ma'syar lemah.

Harun menceritakan kepada kami {h} Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Umar bin Harun Al Balkhi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ummu Salamah: "Bahwa Nabi SAW membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin. Arrahmaanir rahiim. Maaliki yaumid diin. Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin. Ihdinash shiraathal mustaqiim. Shirathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin*' [*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat*] beliau memutusnya ayat per ayat dan menghitungnya menurut perhitungan orang-orang Arab dengan menghitung '*Bismillaahir rahmaanir rahiim.*' sebagai satu ayat dan tidak menghitung '*'alaihim*'[1131]."[1132]

١١٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عِيْسَى، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ اصَّائِغُ، ثَنَا الْجَهْمُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ تَقْرَأُ إِذَا قُمْتَ فِيْ الصَّلَاةِ؟ قُلْتُ: أَقْرَأُ ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ قَالَ: قُلْ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1163. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami,

[1131] Yakni tidak menganggap ayat '*Shirathal ladziina an'amta 'alaihim*' sebagai suatu ayat tersendiri, akan tetapi '*Shirathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin*' sebagai satu ayat.

[1132] Isnadnya lemah: Saya katakan: Umar bin Harun Al Balkhi *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), *At-Taqrib* (2/64).

Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Al Jahm bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya, '*Bagaimana engkau membaca di dalam shalat?*' Aku jawab, 'Aku membaca '*alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin.*' beliau bersabda, '*Ucapkanlah*: '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1133]

١١٦٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، ثَنَا هَمَّامٌ وَجَرِيرٌ -يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ- قَالاَ: نَا قَتَادَةُ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: كَانَتْ مَدًّا، ثُمَّ قَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ يَمُدُّ بِسْمِ اللهِ، وَيَمُدُّ الرَّحْمَنِ، وَيَمُدُّ الرَّحِيمِ.

1164. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Hammam dan Jarir yakni Ibnu Hazim menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Qatadah menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Anas bin Malik ditanya, 'Bagaimana bacaan Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Bacaannya dipanjangkan, kemudian membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' dengan memanjangkan '*Bismillaah*', memanjangkan '*arrahmaan*' dan memanjangkan '*arrahiim*'."[1134]

١١٦٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عِيسَى بْنِ زَيْدٍ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْن عِيسَى بْنِ زَيْدٍ (ح)

[1133] Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Jahm bin Utsman lemah.
[1134] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari (327) dari Qatadah.

وَحَدَّثَنِي أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ طَاهِرِ بْنِ يَحْيَى الْحُسَيْنِيُّ الْعَلَوِيُّ الْمَعْرُوفُ بِمُسْلِمٍ بِمِصْرَ مِنْ كِتَابِ جَدِّهِ، حَدَّثَنِي جَدِّي طَاهِرُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبِي يَحْيَى بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عِيسَى بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ الْمَكِّيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾

1165. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Husain bin Isa bin Zaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Husain bin Isa bin Zaid menceritakan kepada kami {h} Abu Ja'far Muhammad bin Ubaidullah bin Thahir bin Yahya Al Husaini Al Alawi yang dikenal dengan sebutan Muslim menceritakan kepadaku di Mesir dari kitab kakeknya, kakekku Thahir bin Yahya menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepadaku, ayahku Yahya bin Al Husain menceritakan kepadaku, Zaid bin Al Husain bin Isa bin Zaid menceritakan kepadaku, Umar bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Al Husain menceritakan kepadaku, dari Hatim bin Isma'il, dari Syarik bin Abbdullah, dari Isma'il Al Makki, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1135]

١١٦٦ - قَرَأْتُ فِي أَصْلِ كِتَابِ أَبِي بَكْرٍ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ الرَّمْلِيِّ بِخَطِّ يَدِهِ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خُرَّزَاذَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ بْنِ أَبِي السَّرِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ الْمُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ مِنَ الصَّلَوَاتِ مَا لَا أُحْصِيهَا الصُّبْحَ وَالْمَغْرِبَ فَكَانَ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ قَبْلَ

[1135] Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il Al Makki lemah.

فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَبَعْدَهَا، وَسَمِعْتُ الْمُعْتَمِرُ يَقُوْلُ: مَا آلُو أَنْ أَقْتَدِيَ بِصَلَاةِ أَبِيْ. وَقَالَ أَبِيْ: مَا آلُو أَنْ أَقْتَدِيَ بِصَلَاةِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. وَقَالَ أَنَسٌ: مَا آلُو أَنْ أَقْتَدِيَ بِصَلَاةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1166. Aku membaca pada asal kitab Abu Bakar Ahmad bin Amr bin Jabir Ar-Ramli yang ditulis dengan tangannya sendiri: Utsman bin Khurrazadz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutawakkil bin Abu As-Sari menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Aku shalat di belakang Al Mu'tamir bin Sulaiman sejumlah shalat yang aku tidak dapat menghitungnya (termasuk Subuh dan Maghrib), ia (biasa) menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' sebelum *fatihatul kitab* (surah Al Fatihah) dan setelahnya, dan aku mendengar Al Mu'tamir mengatakan, 'Aku tidak melebihi dari meniru shalat ayahku. Dan ayahku mengatakan, 'Aku tidak melebihi dari meniru shalatnya Anas bin Malik.' Sementara Anas telah mengatakan, 'Aku tidak melebihi dari meniru shalatnya Rasulullah SAW'."[1136]

١١٦٧ - حَدَّثَنِيْ سَهْلُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْقَاضِي، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَاضِي السُّحَيْمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الطَّائِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَاضِي التَّيْمِيُّ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾

1167. Sahl bin Isma'il Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Qadhi As-Suhaimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Qadhi At-Taimi menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Anas, ia mengatakan, "Rasulullah

---

[1136] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/233-234). Saya katakan: Muhammad bin Al Mutawakkil jujur lagi berpengetahuan, namun banyak mengira-ngira, *At-Taqrib* (2/205).

SAW menyaringkan bacaan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1137]

١١٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ سَعِيْد، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ زِيَاد الضَّبِّيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّاد الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ فِطْرِ بْنِ خَلِيْفَةَ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِيْ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَجَهَرَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1168. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf bin Ziyad Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hammad Al Hamdani menceritakan kepada kami, dari Fithr bin Khalifah, dari Abu Adh-Dhuha, dari An-Nu'man bin Basyir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril AS mengimamiku di Ka'bah, lalu ia menyaringkan (bacaan) 'Bismillaahir rahmaanir rahiim'*."[1138]

١١٦٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّاد، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ شَاكِر، ثَنَا عَفَّانُ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْد، عَنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَكْتَتَانِ: سَكْتَةٌ إِذَا قَرَأَ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾، وَسَكْتَةٌ إِذَا فَرَغَ مِنَ الْقِرَاءَةِ. فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، فَكَتَبُوا إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. فَكَتَبَ: أَنْ صَدَقَ سَمُرَةُ.

1169. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Al Husain, dari Samurah, ia mengatakan, "Ada dua *saktah*[1139] (perhentian) yang dilakukan

---

1137 Isnadnya *hasan*.

1138 Isnadnya lemah: Saya katakan: Ahmad bin Hammad Al Hamdani jujur, sedang Fithr bin Khalifah jujur namun dituduh syi'ah.

1139 Yaitu berhenti sejenak dalam bacaan.

Rasulullah SAW: Satu perhentian bila membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' dan satu perhentian bila setelah membaca." Dan hal ini diingkari oleh Imran bin Hushain, lalu mereka menulis surat kepada Ubay bin Ka'b, maka ia pun menjawab, bahwa Samurah benar.[1140]

١١٧٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَسِّرٍ، ثَنَا سَلَمَةُ بْنُ صَالِحٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا أَخْرُجُ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى أُخْبِرَكَ بِآيَةٍ أَوْ بِسُورَةٍ لَمْ تَنْزِلْ عَلَى نَبِيٍّ بَعْدَ سُلَيْمَانَ غَيْرِي. قَالَ: فَمَشَى وَتَبِعْتُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَأَخْرَجَ رِجْلَهُ مِنْ أُسْكُفَةِ الْمَسْجِدِ وَبَقِيَتِ الْأُخْرَى فِي الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي أَنْسِيَ. قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيَّ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَفْتَحُ الْقُرْآنَ إِذَا افْتَتَحْتَ الصَّلَاةَ. قَالَ: قُلْتُ: بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ قَالَ: هِيَ هِيَ. ثُمَّ خَرَجَ.

1170. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhasysyir menceritakan kepada kami, Salamah bin Shalih Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Khalid, dari Abdul karim Abu Umayyah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku tidak akan keluar dari masjid hingga aku memberitahumu dengan suatu ayat atau suatu surah yang tidak pernah diturunkan kepada seorang nabi pun setelah Sulaiman selainku.*' Lalu beliau berjalan dan ia mengikutinya, hingga ketika sampai di pintu masjid dan mengeluarkan sebelah kakinya dari tangga masjid sementara sebelah kakinya lagi masih di masjid, aku bergumam (di dalam hati), 'Antara aku dan diriku, apakah beliau

[1140] Isnadnya lemah lagi terputus karena keterputusan antara Al Hasan dan Samurah.

lupa?' Lalu beliau menoleh ke arahku, kemudian berkata, '*Dengan apa kau memulai bacaan Al Qur`an bila engkau memulai shalat*?' Aku jawab, 'Dengan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim.*'' Beliau bersabda, '*Itulah dia*'." Kemudian beliau keluar.[1141]

١١٧١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْمُسْتَوْرِدِ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ بُرَيْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَجْهَرُ بِهَا، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ وَابْنُ الْحَنَفِيَّةِ.

1171. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Al Mustaurid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Syamar menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya yakni Buraidah, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim.*' Selanjutnya Abdullah (bin Buraidah) mengatakan, "Abdullah bin Umar juga menyaringkannya, demikian juga Abdullah bin Abbas dan Ibnu Al Hanafiyyah."[1142]

١١٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ الْكُوفِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ إِسْحَاقَ الْحَمَّارُ، نَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَبِيْبٍ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ أَبِيْ

1141 Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/347); Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (10/62) dari Yahya bin Ayyasy. Saya katakan: Mengenai Salamah bin Shalih dan Abdul Karim, menurut Ahmad dan Yahya, "Keduanya tidak dianggap." An-Nasa'i mengatakan, "Yazid haditsnya ditinggalkan."

1142 Isnadnya lemah: Saya katakan: Amr bin Syamar dan Jabir lemah. Lihat takhrij hadits no. 1145, sedangkan Sa'id bin Utsman Al Khazzaz tidak diketahui kredibilitasnya.

حَبِيْبٍ الطَّائِفِيُّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَكَانَ بَدْرِيًّا قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَهَرَ فِيْ الصَّلَاةِ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ فِيْ صَلَاةِ اللَّيْلِ، وَصَلَاةِ الْغَدَاةِ، وَصَلَاةِ الْجُمُعَةِ.

1172. Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad bin Bisyr Al Kufi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musa bin Ishaq Al Hammar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Habib menceritakan kepada kami, Musa bin Abu Habib Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Umair, salah seorang peserta perang Badar, ia menuturkan, "Aku Shalat di belakang Nabi SAW, di dalam shalatnya beliau menyaringkan bacaan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*', (yaitu) dalam shalat malam, shalat Subuh dan shalat Jum'at."[1143]

١١٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى بْنِ أَبِيْ حَامِدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ قَالاَ: نَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ الْأَنْمَاطِيُّ كِيلَجَةَ. وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ الرِّجَالِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسٍ الْحَرَّانِيُّ قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوَحَاظِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾.

1173. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Musa bin Abu Hamid dan Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Bakar Muhammad bin Shalih Al Anmathi Kilajah mengabarkan kepada kami. Dan Ahmad bin Muhammad bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus Al harrani menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Shalih Al Wahazhi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam

[1143] Isnadnya lemah: Saya katakan: Musa bin Abu Habib lemah.

bin Abdullah bin Sa'd, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah: "Bahwa Rasulullah SAW menyaringkan bacaan *'Bismillaahir rahmaanir rahiim'*."[1144]

١١٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْجُرْجَانِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَا الشَّافِعِيُّ، أَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: صَلَّى مُعَاوِيَةُ بِالْمَدِيْنَةِ صَلاَةً فَجَهَرَ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ فَلَمْ يَقْرَأْ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ لِأُمِّ الْقُرْآنِ، وَلَمْ يَقْرَأْ بِهَا لِلسُّوْرَةِ الَّتِيْ بَعْدَهَا، وَلَمْ يُكَبِّرْ حِيْنَ يَهْوِي حَتَّى قَضَى تِلْكَ الصَّلاَةَ. فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَاهُ مَنْ سَمِعَ ذَلِكَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالأَنْصَارِ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ: يَا مُعَاوِيَةُ، أَسَرَقْتَ الصَّلاَةَ أَمْ نَسِيْتَ؟ قَالَ: فَلَمْ يُصَلِّ بَعْدَ ذَلِكَ إِلاَّ قَرَأَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ لِأُمِّ الْقُرْآنِ وَلِلسُّوْرَةِ الَّتِيْ بَعْدَهَا، وَكَبَّرَ حِيْنَ يَهْوِي سَاجِداً. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

1174. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaikan menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i memberitahukan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Bakar Hafsh bin Umar mengabarkan kepadanya, bahwa Anas bin Malik mengabarkan kepadanya, ia mengatakan, "Mu'awiyah melaksanakan suatu shalat di Madinah, lalu ia menyaringkan bacaan namun tidak membaca *'Bismillaahir*

[1144] Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Hakam Al Ubulli lemah.

rahmaanir rahiim' pada Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*) dan juga tidak membacakannya untuk surah setelahnya, serta tidak bertakbir ketika turun (hendak suju) hingga shalat itu selesai dilaksanakan. Selesai salam, orang-orang dari golongan Muhajirin dan Anshar yang mendengarnya, memanggilnya dari setiap tempat, 'Wahai Mu'awiyah, apakah engkau telah mencuri (dari) shalat atau engkau lupa?' Setelah itu, tidak pernah lagi ia melakukan shalat kecuali dengan membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' pada Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*) dan surah yang setelahnya serta bertakbir ketika turun untuk sujud."[1145] Semua perawinya *tsiqah*.

١١٧٥ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ الطَّاهِرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ وَأَحْمَدُ بْنُ السِّنْدِيِّ بْنِ الْحَسَنِ قَالاَ: نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ، ثَنَا أَبُوْ أَيُّوْبَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِيْ سُفْيَانَ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا، فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَلَمْ يَقْرَأْ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ حِيْنَ افْتَتَحَ الْقُرْآنَ وَقَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ. فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، أَتَاهُ الْمُهَاجِرُوْنَ وَالأَنْصَارُ مِنْ نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَالُوْا: أَتَرَكْتَ صَلاَتَكَ يَا مُعَاوِيَةُ أَنَسِيْتَ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾. فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الأُخْرَى قَرَأَ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1175. Al Qadhi Abu Ath-Thahir Muhammad bin Ahmad bin Nashr dan Ahmad bin As-Sindi bin Al hasan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ja'far bin Muhammad Al Firyabi

---

[1145] Isnadnya lemah: HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/177) cetakan Dar Al Ghad Al 'Arabi. Saya katakan: Abdul Majid bin Abdul Aziz, menurut Ad-Daraquthni, "Tidak dapat dijadikan argumen dan tidak dianggap." Sementara Ibnu Hibban mengatakan, "Layak ditinggalkan, haditsnya mungkar sekali, ia kerap membalikkan berita dan meriwayatkan khabar *munkar* dari orang-orang yang terkenal."

menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Ubaid bin Rifa'ah, dari ayahnya, dari kakeknya: Bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan datang ke Madinah untuk haji atau umrah, lalu ia shalat mengimami orang-orang, namun ia tidak membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' ketika mengawali bacaan Al Qur`an dan ketika membaca Ummul Kitab (surah *Al Faatihah*). Selesai shalat, orang-orang Muhajir dan Anshar mendatanginya dari setiap sudut masjid, lalu mereka berkata, 'Apakah engkau meninggalkan shalatmu wahai Mu'awiyah, atau engkau lupa (membaca) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'?' Kemudian ketika mengimami mereka pada shalat yang lainnya, ia membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1146]

قَالَ الشَّيْخُ: وَقَدْ رَوَى الْجَهْرَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَمِنْ أَزْوَاجِهِ غَيْرُ مَنْ سَمَّيْنَا، كَتَبْنَا أَحَادِيثَهُمْ بِذَلِكَ فِيْ بَابِ الْجَهْرِ بِهَا مُفْرَداً، وَاقْتَصَرْنَا هَا هُنَا عَلَى مَنْ قَدَّمْنَا ذِكْرَهُ طَلَباً لِلاخْتِصَارِ وَالتَّخْفِيفِ. وَكَذَلِكَ ذَكَرْنَا فِيْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ أَحَادِيثَ مَنْ جَهَرَ بِهَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ وَالْخَالِفِيْنَ بَعْدَهُمْ رَحِمَهُمُ اللهُ.

Syaikh mengatakan, "Telah diriwayatkan (pembacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' secara nyaring dari Nabi SAW oleh sejumlah sahabat beliau dan para istri beliau selain yang kami sebutkan. Hadits-hadits mereka kami cantumkan tersendiri pada bab tentang menyaringkan bacaan, adapun di sini kami cukupkan dengan apa yang telah kami kemukakan supaya lebih ringkas dan ringan. Demikian juga yang kami sebutkan pada bagian hadits-hadits tentang menyaringkan bacaan yang bersumber dari para sahabat Nabi SAW

[1146] Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy Al Himshi jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri, namun untuk yang lainnya kacau. Sedangkan riwayat ini termasuk salah satunya. Adapun Isma'il bin Ubaid bin Rifa'ah *maqbul* (riwayatnya dapat diterima), *At-Taqrib* (1/73).

dan para pengikut mereka serta generasi pengganti mereka *rahimahumullah*."

١١٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْأَزْرَقُ يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، حَدَّثَنِيْ جَدِّيْ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا ابْنُ سَمْعَانَ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيْهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، إِنِّيْ رُبَّمَا كُنْتُ مَعَ الْإِمَامِ. قَالَ: فَغَمَزَ ذِرَاعِيْ ثُمَّ قَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِيْ نَفْسِكَ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ ﷻ: إِنِّيْ قَسَّمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لَهُ. يَقُوْلُ: عَبْدِيْ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ فَيَذْكُرُنِيْ عَبْدِيْ، ثُمَّ يَقُوْلُ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ فَأَقُوْلُ: حَمِدَنِيْ عَبْدِيْ، ثُمَّ يَقُوْلُ ﴿الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ فَأَقُوْلُ أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِيْ، ثُمَّ يَقُوْلُ ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾ فَأَقُوْلُ مَجَّدَنِيْ عَبْدِيْ، ثُمَّ يَقُوْلُ ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾، فَهَذِهِ الْآيَةُ بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ نِصْفَيْنِ. وَآخِرُ السُّوْرَةِ لِعَبْدِيْ، وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ.

1176. Abu Bakar Al Azraq Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Sam'an menceritakan kepada kami, dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa melakukan suatu shalat tanpa membaca Ummul Qur`an (surah Al Faatihah) di dalamnya, maka shalatnya itu kurang (tidak lengkap), tidak sempurna.*" Lalu aku tanyakan kepada Abu Hurairah, "Bagaimana bila aku (shalat) bersama imam?" Ia menarik lenganku, lalu berkata, "Bacalah itu di dalam hatimu, sesunguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah 'Azza wa Jalla*

*berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah membagi shalat antara diri-Ku dan hamba-Ku menjadi dua paruh, yang mana separuhnya adalah miliknya.' Bila hamba-Ku membuka shalat dengan '**Bismillaahir rahmaanir rahiim**' [Dengan menyebut nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang] berarti hamba-Ku telah menyebut-Ku. Lalu mengucapkan, '**Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin**' [Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam], maka Aku ucapkan, 'Hamba-Ku memuji-Ku.' Kemudian ia mengucapkan, '**Arrahmaanir rahiim** [Maha Pemurah lagi Maha Penyayang], maka Aku ucapkan, 'Hamba-Ku memuja-Ku.' Kemudian ia mengucapkan, '**Maaliki yaumiddiin**' [Yang menguasai hari pembalasan], maka Aku ucapkan, 'Hamba-Ku mengagungkan-Ku.' Kemudian ia mengucapkan, '**Iyyaaka na'budu waiyyaaka nasta'iin**' [Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan]. Ayat ini antara Aku dan hamba-Ku dua paruh, dan bagian akhir surah untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta'.*"[1147]

ابْنُ سَمْعَانَ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زِيَادِ بْنِ سَمْعَانَ، وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ. وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ جَمَاعَةٌ مِنَ الثِّقَاتِ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مِنْهُمْ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَرَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَابْنُ عَجْلاَنَ وَالْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ وَأَبُوْ أُوَيْسٍ وَغَيْرُهُمْ عَلَى اخْتِلاَفٍ مِنْهُمْ فِيْ الْإِسْنَادِ وَاتِّفَاقٍ مِنْهُمْ عَلَى الْمَتْنِ، فَلَمْ يَذْكُرْ أَحَدٌ مِنْهُمْ فِيْ حَدِيْثِهِ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ وَاتِّفَاقُهُمْ عَلَى خِلاَفِ مَا رَوَاهُ ابْنُ سَمْعَانَ أَوْلَى بِالصَّوَابِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Ibnu Sam'an adalah Abdullah bin Ziyad bin Sam'an, haditsnya ditinggalkan. Hadits ini telah diriwayatkan oleh segolongan perawi *tsiqah* dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, di antaranya adalah: Malik bin Anas, Ibnu Juraij, Rauh bin Al Qasim, Ibnu Uyainah, Ibnu Ajlan, Al Hasan bin Al Hurr, Abu Uwais dan lain-lain dengan sedikit perbedaan

---

[1147] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Abdullah bin Ziyad bin Sam'an *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), Abu Daud dan yang lainnya menuduhnya, *At-Taqrib* (1/16).

dalam isnadnya namun matannya sama, yang mana tidak seorang pun dari mereka yang di dalam hadits ini menyebutkan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim.*' Kesamaan mereka dalam menyelisihi periwayatan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Sam'an adalah lebih benar. *Wallahu a'lam.*

١١٧٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا جَعْفَرُ بْنُ مُكْرَمٍ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِيْ نُوْحُ بْنُ أَبِيْ بِلاَلٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَرَأْتُمْ ﴿اَلْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ فَاقْرَءُوا ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾، إِنَّهَا أُمُّ الْقُرْآنِ، وَأُمُّ الْكِتَابِ، وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي وَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ إِحْدَاهَا.

1177. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ja'far bin Mukram menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Nuh bin Abu Bilal mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian membaca **'alhamdu lillaah'** maka bacalah **'Bismillaahir rahmaanir rahiim'**, sesungguhnya itu adalah Ummul Qur`an (induknya Al Qur`an), Ummul Kitab (induknya Al Kitab), dan As-Sab'ul Matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang), sedangkan 'Bismillaahir rahmaanir rahiim' adalah salah satunya*'."[1148]

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ: ثُمَّ لَقِيتُ نُوحاً، فَحَدَّثَنِيْ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِمِثْلِهِ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

[1148] Isnadnnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/346). Saya katakan: Abdul Hamid bin Ja'far jujur namun kadang mengira-ngira dan dituduh penganut qadariyah, *At-Taqrib* (1/468).

Abu Bakar Al Hanafi mengatakan, "Kemudian aku berjumpa dengan Nuh, lalu ia menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, seperti itu dan tidak me-*marfu'*-kannya."

١١٧٨ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُوْ خَيْثَمَةَ. وَقُرِئَ عَلَى عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ قَحْطَبَةَ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ قَالاَ: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأَمَوِيُّ. وَقُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْبَغَوِيِّ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى الأَمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِيْ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَرَأَ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ آيَةً آيَةً ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ . ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ. ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ. مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ﴾. وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ. إِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ وَكُلُّهُمْ ثِقَاتٌ. قَالَ لَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ: وَرَوَاهُ عُمَرُ بْنُ هَارُوْنَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، فَزَادَ فِيْهِ كَلاَماً.

1178. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kalian. Dan dibacakan kepada Ali bin Al Hasan bin Qahthabah dan aku mendengarkan: Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kalian, keduanya mengatakan: Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami. Dan dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad Al Baghawi dan aku mendengarkan: Sa'id bin Yahya Al Amawi menceritakan kepada kalian: Ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila membaca, beliau memotong bacaannya ayat per ayat: *'Bismillaahir rahmaanir rahiim. Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin. Arrahmaanir rahiim. Maaliki yaumid diin'.*"[1149] Lafazh ini dari

[1149] Isnadnya *hasan*: Saya katakan: Ibnu Juraij seorang *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

Abdullah bin Muhammad. Isnadnya *shahih* dan semua perawinya *tsiqah*. Abdulalh bin Muhammad mengatakan kepada kami, "Diriwayatkan juga oleh Umar bin Harun dari Ibnu Juraij dengan menambahkan suatu perkataan di dalamnya."

١١٧٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ ثُمَّ سَكَتَ هُنَيْهَةً. لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ أَبِيْ دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ، وَوَقَفَهُ غَيْرُهُ مِنْ فِعْلِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ.

1179. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah, ia mengatakan, "Aku mendengar Abdurrahman Al A'raj menyampaikan hadits dari Abu Hurairah, bahwa apabila Nabi SAW membuka shalat, beliau membaca '*Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin*' kemudian diam sejenak."[1150] Tidak ada yang me*marfu*'kannya selain Abu Daud dari Syu'bah, sementara yang lainnya me*mauquf*kannya dari perbuatan Abu Hurairah.

١١٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِدٍ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ نَبْهَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ نَعْلَيْهِ وَفِيْ خُفَّيْهِ.

1180. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Umar bin Nabhan menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Aku

[1150] Isnadnya *hasan*.

melihat Rasulullah SAW shalat dengan mengenakan sepasang sandalnya dan sepasang khuffnya."[1151]

١١٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ وَاصِلٍ، ثَنَا خَلَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْمُقْرِيُّ، ثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ ﷺ عَنِ السَّبْعِ الْمَثَانِي، فَقَالَ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾. فَقِيلَ لَهُ: إِنَّمَا هِيَ سِتُّ آيَاتٍ فَقَالَ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ آيَةٌ.

1181. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami, Khallad bin Khalid Al Muqri menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami, dari As-Suddi, dari Abd Khair, ia mengatakan, "Ali RA ditanya tentang *as-sab'ul matsani* (ayat yang tujuh), maka ia pun menjawab, '(itu adalah) *Alhamdu lillaah*.' (yakni surah *Al Faatihah*) Lalu dikatakan lagi kepadanya, '(Bukankah) itu hanya enam ayat?' Ia menjawab, '*Bismillaahir rahmaanir rahiim* adalah satu ayat'."[1152]

30. Bab Bacaan Doa yang Mencukupi Bila Tidak Dapat Membaca *Al Faatihah*

١١٨٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَبُو عُبَيْدِ اللهِ الْمَخْزُومِيُّ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ وَاللَّفْظُ لِسَعِيدٍ قَالَا: ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ وَأَبُو شَيْبَةَ قَالَا: نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، ثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ

1151 Isnadnya lemah: Saya katakan: Umar bin Nabhan lemah, *At-Taqrib* (2/64).

1152 Isnadnya lemah: Saya katakan: As-Suddi lemah.

إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ أَنَّهُ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئاً، وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِيْ شَيْئاً يُجْزِيْنِيْ مِنَ الْقُرْآنِ، فَإِنِّيْ لاَ أَقْرَأُ. قَالَ: قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. قَالَ: فَضَمَّ عَلَيْهَا بِيَدِهِ، وَقَالَ: هَذَا لِرَبِّيْ فَمَا لِيْ؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَعَافِنِيْ. فَضَمَّ بِيَدِهِ الأُخْرَى وَقَامَ.

1182. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi Sa'id bin Abdurrahman dan Muhammad bin Abu Abdurrahman Al Muqri` menceritakan kepada kami lafazhnya dari Sa'id, keduanya mengatakan: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Mis'ar {h} Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah dan Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Ibrahim As-Saksaki, dari Abdullah bin Abu Aufa, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu menyebutkan bahwa ia tidak dapat menghafal sedikit pun dari Al Qur`an –dalam redaksi yang dikemukakan Ibnu Uyainah disebutkan:- Lalu orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang mencukupiku dari Al Qur`an, karena sesungguhnya aku tidak dapat membaca.' Beliau pun bersabda, '*Ucapkanlah*: ***Subhaanallah, wal hamdu lillaah, wa laa ilaaha illallah, waallaahu akbar, wa laa haula walaa quwwata illaa billaah***. [*Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dari Allah*].' Lalu orang itu berkata dengan isyarat tangannya, 'Itu semua untuk Tuhanku, lalu mana yang untukku?' Beliau pun bersabda, '*Ucapkanlah*: ***Allaahummaghfir lii warhamnii wahdinii warzuqnii wa 'aafinii*** [*Ya Allah ampunilah aku, rahamtilah aku, tunjukilah aku, berilah aku rezeki dan sehatkanlah aku*]'."[1153]

[1153] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (832); Ahmad (4/553); Al Baihaqi (2/381); Ibnu Al Jarud (82); An-Nasa'i dan Al Hakim (1/241); Ath-Thayalisi (813);

١١٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْد الْمَلك بْنِ زَنْجَوَيْه، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، أَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ خَالد، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ وَلَيْسَ بِالنَّخْعِيِّ، عَنْ عَبْد الله بْنِ أَبِيْ أَوْفَى: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ الله، إِنِّيْ لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَمَا يُجْزِيْنِيْ فِيْ صَلاَتِيْ؟ قَالَ: تَقُولُ: سُبْحَانَ الله، وَالْحَمْدُ لله، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِالله، وَالله أَكْبَرُ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ الله. قَالَ: هَذَا لله، فَمَا لِيْ: قَالَ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِيْ، وَارْزُقْنِيْ، وَاهْدِنِيْ، وَعَافِنِيْ. فَقَالَ رَسُوْلُ الله ﷺ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ مَلأَ يَدَيْه مِنَ الْخَيْر. وَقَبَضَ كَفَّيْه.

1183. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami, dari Abu Khalid, dari Ibrahim –bukan An-Nakh'i-, dari Abdullah bin Abu Aufa: "Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak dapat belajar Al Qur`an, lalu apa yang mencukupiku di dalam shalatku?' Beliau menjawab, '*Engkau mengucapkan*: ***Subhaanallah, wal hamdu lillaah, wa laa haula walaa quwwata illaa bilaah, waallaahu akbar, wa laa ilaaha illallah,***. [*Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dari Allah, Allah Maha Besar, tidak ada sesembahan yang haq selain Allah*].' Laki-laki itu berkata lagi, 'Semua ini untuk Allah, lalu apa yang untukku?' Beliau pun bersabda, '*Engkau mengucapkan*: ***Allaahummaghfir lii warhamnii warzuqnii wahdinii wa 'aafinii*** [*Ya Allah ampunilah aku, rahamtilah aku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku dan sehatkanlah aku*].' Lalu Rasulullah bersabda, '*Adapun ini, telah memenuhi kedua tangannya dengan kebaikan.*' seraya menggenggamkan kedua telapak

---

Ibnu Hibban (477, *Mawarid*) dari As-Saksaki. Saya katakan: Ibrahim bin Abdurrahman As-Saksaki, walaupun termasuk para perawi Al Bukhari, hanya saja seorang yang jujur, namun hafalannya lemah, *At-Taqrib* (1/39).

tangannya."[1154]

١١٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ قَالاَ: نَا وَكِيعٌ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ خَالِد الدَّالاَنِيِّ يَزِيْدَ بْنِ عَبْد الرَّحْمَنِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَبْد الرَّحْمَنِ السَّكْسَكِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ أَوْفَى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ آخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئاً، عَلِّمْنِيْ مَا يُجْزِيْنِيْ مِنْهُ. قَالَ: قُلْ: بِسْمِ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَذَا للهِ، فَمَا لِيْ؟ ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

1184. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim dan Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Ad-Dalani Yazid bin Abdurrahman, dari Ibrahim bin Abdurrahman As-Saksaki, dari Ibnu Abi Aufa, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak dapat menghafal sesuatu dari Al Qur`an, ajarilah aku apa yang mencukupiku darinya.' Beliau pun bersabda, '*Ucapkanlah*: ***Bismillaah, wal hamdu lillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar*** [*Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan Allah Maha Besar*].' Laki-laki itu berkata, 'Ini semua untuk Allah, lalu apa yang untukku?'" Kemudian disebutkan seperti tadi.[1155]

[1154] Isnadnya lemah: lihat keterangan yang lalu. Abu Khalid adalah Ad-Dalani, ia jujur namun sering keliru dan suka men*tadlis*, *At-Taqrib* (2/416), di samping itu ia juga meriwayatkan secara *mu'an'an*. Sedangkan Ibrahim di sini adalah As-Saksaki. Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (832) dari Sufyan..

[1155] Isnadnya lemah: lihat keterangan yang lalu.

١١٨٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْخَصِيبِ الْأَنْطَاكِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْوَرْدِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ وَسُئِلَتْ عَنْ آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ، فَقَالَتْ: ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ . الٓمٓ . ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ . نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۘ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ﴾، فَإِذَا رَأَيْتُمْ أُولَئِكَ، فَهُمُ الَّذِينَ سَمَّاهُمُ اللهُ، فَاحْذَرُوهُمْ.

1185. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Al Khashib Al Anthaki menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ward menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Ibnu Abi Mulaikah menuturkan: "Aku mendengar Aisyah ditanya tentang suatu ayat di dalam Al Qur`an, lalu ia mengatakan, '*Bismillahir rahmaanir rahiim. Alif laam miim. Allaahu laa ilaaha illa huwal hayyul qayyum. Nazzala 'alaikal kitaba*' hingga '*yattabi'uuna maa tasyaabaha minhu*' sampai '*amanna bihi*'. (Qs. Aali `Imraan [3]: 1-7)[1156] Jika kalian melihat mereka, itulah

---

1156 *"Alif laam miim. Allah, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. Dia menurunkan Al-Kitab (Al Qur`an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. sebelum (Al Qur`an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa). Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya,*

mereka yang telah Allah sebutkan, maka waspadalah terhadap mereka'."[1157]

31. Bab Perbedaan Riwayat-Riwayat Tentang Menyaringkan *Bismillaahir raahmaanir raahiim*

١١٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، أَنَا شُعْبَةُ وَشَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ ﷺ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَداً مِنْهُمْ يَجْهَرُ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1186. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Syaibah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, ia mengatakan: Aku mendengar Anas bin Malik mengatakan, "Aku telah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman RA, tidak pernah aku mendengar seorang pun dari mereka menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1158]

١١٨٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ ﷺ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَداً مِنْهُمْ يَقْرَأُ

---

padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat.'"

[1157] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (45980) dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah secara *marfu'*. Saya katakan: Abdul Jabbar Al Ward jujur namun suka mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/467).

[1158] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab Jenazah (86/87); An-Nasa'i di dalam *At-Tathbiq* dan Ahmad (3/11/164/173/275); Ibnu Al Jarud (181) dari Qatadah.

﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1187. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas, ia mengatakan, "Aku telah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman RA, tidak pernah aku mendengar seorang pun dari mereka membaca '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1159]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ وَحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ وَبِشْرُ بْنُ عُمَرَ وَقُرَادُ أَبُو نُوحٍ وَآدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى وَأَبُو النَّضْرِ وَخَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ الْمَزْرَفِيُّ عَنْ شُعْبَةَ، مِثْلَ قَوْلِ غُنْدَرٍ وَعَلِيِّ بْنِ الْجَعْدِ عَنْ شُعْبَةَ سَوَاءً. وَرَوَاهُ وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ بِلَفْظٍ آخَرَ.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Mu'adz, Hajjaj bin Muhammad, Muhammad bin Bakar Al bursani, Bisyr bin Umar, Qurad Abu Nuh, Adam bin Abu Iyas, Ubaidullah bin Musa, Abu An-Nadhr dan Khalid bin Yazid Al Mazrafi dari Syu'bah, sama seperti ucapan Ghundar dan Ali bin Al Ja'd dari Syu'bah. Diriwayatkan juga oleh Waki' bin Al Jarrah dan Aswad bin Amir dari Syu'bah dengan lafazh lainnya.

١١٨٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، ثَنَا أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَلَمْ يَجْهَرُوا بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ

[1159] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab Shalat (50); An-Nasa'i, Ahmad dan Ibnu Al Jarud (183).

ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾.

1188. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah {h} Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia mengatakan, "Aku telah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman, mereka tidak menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1160]

١١٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، ثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ بِمِثْلِ قَوْلِ وَكِيْعٍ سَوَاءً. وَرَوَاهُ زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ شُعْبَةَ، فَقَالَ: فَلَمْ يَكُوْنُوْا يَجْهَرُوْنَ. وَتَابَعَهُ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى عَنْ شُعْبَةَ، وَهَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ.

1189. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, sama seperti yang dikemukakan Waki'. Diriwayatkan juga oleh Zaid bin Al Hubab, dari Syu'bah, ia menyebutkan (dalam redaksinya): "mereka tidak menyaringkan". Ubaidullah bin Musa menguatkannya dari Syu'bah dan Hammam, dari Qatadah.[1161]

١١٩٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَخْبَرَنِيْ شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، ثَنَا قَتَادَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَبِيْ بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ

[1160] Lihat keterangan yang lalu dan yan sebelumnya.
[1161] Lihat keterangan yang lalu.

ﷺ، فَلَمْ يَكُوْنُوْا يَجْهَرُوْنَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1190. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hajjaj mengabarkan kepadaku, Qatadah menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Aku telah shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman RA, mereka tidak menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1162]

١١٩١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا شُعْبَةُ وَهَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ رضي الله عنهما، لَمْ يَكُوْنُوْا يَجْهَرُوْنَ بِـ ﴿بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ﴾.

1191. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Syu'bah dan Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik: "Bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar RA tidak menyaringkan (bacaan) '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'."[1163]

وَرَوَاهُ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ وَالْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى الْأَشْيَبُ وَيَحْيَى بْنُ السَّكَنِ وَأَبُوْ عُمَرَ الْحَوْضِيُّ وَعَمْرُو بْنُ مَرْزُوْقٍ وَغَيْرُهُمْ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ بِغَيْرِ هَذَا اللَّفْظِ الَّذِيْ تَقَدَّمَ، فَقَالُوْا: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، كَانُوْا يَفْتَتِحُوْنَ الْقِرَاءَةَ بِـ ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾. وَكَذَلِكَ رُوِيَ عَنِ الْأَعْمَشِ،

[1162] Lihat keterangan yang lalu.
[1163] Lihat keterangan yang lalu.

عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَامَّةُ أَصْحَابِ قَتَادَةَ عَنْ قَتَادَةَ، مِنْهُمْ هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ وَسَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَأَبَانُ بْنُ يَزِيْدَ الْعَطَّارُ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَحُمَيْدٌ الطَّوِيلُ وَأَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَالأَوْزَاعِيُّ وَسَعِيْدُ بْنُ بَشِيرٍ وَغَيْرُهُمْ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مَعْمَرٌ وَهَمَّامٌ، وَاخْتُلِفَ عَنْهُمَا فِيْ لَفْظِهِ، وَهُوَ الْمَحْفُوْظُ عَنْ قَتَادَةَ وَغَيْرِهِ عَنْ أَنَسٍ.

Diriwayatkan juga oleh Yazid bin Harun, Yahya bin Sa'id Al Qaththan, Al Hasan bin Musa Al Asyyab, Yahya bin As-Sakan, Abu Umar Al Haudhi, Amr bin Marzuq dan lain-lain dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, selain lafazh yang telah disebutkan tadi, mereka menyebutkan (dalam redaksinya): "Sesungguhnya Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman membuka/memulai bacaan dengan '*alhamdu lillaahi rabbil 'aalaamiin'.*" Demikian juga yang diriwayatkan dari Al A'masy, dari Syu'bah, dari Qatadah dan Tsabit, dari Anas. Begitu pula yang diriwayatkan oleh umumnya sahabat Qatadah dari Qatadah, di antaranya: Hisyam Ad-Dastawa`i, Sa'id bin Abu Arubah, Aban bin Yazid Al Aththar, Hammad bin Salamah, Humaid Ath-Thawil, Ayyub As-Sakhtiyani, Al Auza'i, Sa'id bin Basyhir dan lain-lain. Dan begitu juga yang diriwayatkan oleh Ma'mar dan Hammam walaupun lafazh mereka berbeda, namun itulah riwayat yang terpelihara dari Qatadah dan lainnya, dari Anas.

١١٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ حَفْصٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الأَزْرَقُ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالُوْا: ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، كَانُوْا يَفْتَتِحُوْنَ الْقِرَاءَةَ بِـ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ﴾.

1192. Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq dan Muhammad bin

Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas: "Bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman membuka bacaan dengan *'alhamdu lillaahi rabbil 'aalaamiin'*."[1164]

١١٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ السَّكَنِ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَشُعْبَةُ وَعِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَبِيْ بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ ﷺ، فَكَانُوْا يَسْتَفْتِحُوْنَ الْقِرَاءَةَ بِـ ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾.

1193. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami, Yahya bin As-Sakan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah, Syu'bah dan Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia mengatakan, "Aku telah shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman RA, mereka membuka bacaan dengan *'alhamdu lillaahi rabbil 'aalaamiin'*."[1165]

١١٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ ثَابِتٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، ثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ شَرِيْكٍ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثَنَا الْوَلِيْدُ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَبِيْ بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَكَانُوْا يَسْتَفْتِحُوْنَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ

[1164] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dalam kitab Adzan (743) tanpa redaksi *'dan Utsman'*; Muslim dalam kitab Shalat (399); Abu Daud (782); At-Tirmidzi (246); An-Nasa'i (2/133); Ad-Darimi (1/311); Ibnu Majah (813); Malik (1/81); Ahmad (3/264); Ibnu Khuzaimah (498) dari Qatadah.

[1165] Lihat keterangan yang lalu.

فِيْمَا يُجْهَرُ بِهِ.

1194. Muhammad bin Utsman bin Tsabit Ash-Shaidilani menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas, ia mengatakan, "Kami shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman, mereka membuka (bacaan) dengan Ummul Qur`an (*Al Faatihah*) pada bagian bacaan yang dinyaringkan."[1166]

١١٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا غَسَّانُ بْنُ مُضَرَ، ثَنَا أَبُوْ مَسْلَمَةَ هُوَ سَعِيْدُ بْنُ يَزِيْدَ الْأَزْدِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: أَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَفْتِحُ بِـ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ﴾ أَوْ بِـ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾؟ فَقَالَ: إِنَّكَ لَتَسْأَلُنِي عَنْ شَيْءٍ مَا أَحْفَظُهُ، وَمَا سَأَلَنِيْ عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ. قُلْتُ: أَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ النَّعْلَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1195. Abu Bakar Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Ghassan bin Mudhar menceritakan kepada kami, Abu Maslamah yaitu Sa'id bin Yazid Al Azdi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku tanyakan kepada Anas bin Malik, "Apakah Rasulullah SAW membuka (bacaan) dengan '*alhamdu lillaahi rabbil 'aalaamiin*' atau dengan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*'?' Ia menjawab, 'Sungguh engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu yang aku tidak mengingatnya, dan tidak ada seorang pun yang pernah menanyakannya kepadaku sebelummu.' Lalu aku tanyakan, 'Apakah Rasulullah SAW shalat dengan mengenakan sepasang sandal?' Ia menjawab, 'Ya'."[1167] Isnadnya *shahih*.

[1166] Lihat keterangan yang lalu.

[1167] Isnadnya *shahih*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/351) dari jalur

32. Bab Wajibnya Membaca Ummul Kitab (Surah Al Faatihah) di dalam Shalat di Belakang Imam

١١٩٦ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي مُوْسَى النَّهْرَتِيرِيَّ حَدَّثَهُمْ، ثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، ثَنَا فَيْضُ بْنُ إِسْحَاقَ الرَّقِّيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً مَكْتُوبَةً مَعَ الْإِمَامِ، فَلْيَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِيْ سَكَتَاتِهِ، وَمَنِ انْتَهَى إِلَى أُمِّ الْقُرْآنِ فَقَدْ أَجْزَأَهُ. مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ ضَعِيْفٌ.

1196. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id mengabarkan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya, bahwa Muhammad bin Abu Musa An-Nahratiri menceritakan kepada mereka, Ayyub bin Muhammad Al Wazzan menceritakan kepada kami, Fadih bin Ishaq Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami, dari 'Atha`, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melaksanakan shalat fardhu bersama imam, maka hendaklah ia membaca Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah) dalam diamnya, dan barangsiapa yang membaca Ummul Qur`an (surah Al Faatihah) maka sudah mencukupinya*'."[1168] Muhammad bin Abdullah bin Ubaid lemah.

١١٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْإِصْطَخَرِيُّ الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ مِنْ كِتَابِهِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ جَوَّابٍ التَّيْمِيِّ وَإِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنِ

Ghassan bin Mudhar.

[1168] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/238); Al Baihaqi di dalam *Juz`ul Qira`ah* (hal. 54) dari Muhammad bin Abdullah bin Ubaid. Saya katakan: Muhammad bin Abdullah bin Ubaid Al-Laitsi lemah.

الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ شَرِيكٍ: أَنَّهُ سَأَلَ عُمَرَ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ، فَقَالَ: اقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. قُلْتُ: وَإِنْ كُنْتَ أَنْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ كُنْتُ أَنَا. قُلْتُ: وَإِنْ جَهَرْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ جَهَرْتُ. رُوَاتُهُ كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

1197. Abu Sa'id Al Ishthakhari Al Husain bin Ahmad menceritakan kepada kami dari kitabnya, Muhammad bin Abdullah bin Naufal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Jawwab At-Taimi dan Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari Al Harits bin Suwaid, dari Yazid bin Syarik: "Bahwa ia menanyakan kepada Umar tentang membaca di belakang Imam, ia pun menjawab, 'Bacalah Fatihatul Kitab (surah *Al Faatihah*).' Lalu aku berkata, 'Walaupun engkau (sedang membaca)?' Ia menjawab, 'Ya, walaupun aku (sedang membaca).' Lalu aku katakan lagi, 'Walaupun engkau sedang menyaringkan bacaan?' Ia menjawab, 'Ya, walaupun aku menyaringkan bacaan'."[1169] Semua perawinya *tsiqah*.

١١٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ جَوَّابٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ. فَأَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ. قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ كُنْتَ أَنْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ كُنْتُ أَنَا. قُلْتُ: وَإِنْ جَهَرْتَ؟ قَالَ: وَإِنْ جَهَرْتُ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1198. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafhs bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Asy-Syaibani, dari Jawwab, dari Yazid bin Syarik, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Umar tentang membaca di belakang imam, lalu ia menyuruhku agar membaca, lalu aku tanyakan, 'Walau pun engkau (sedang membaca)?'

[1169] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab *Membaca di belakang imam* (51) dari Asy-Syaibani.

'Ya. Walaupun aku (sedang membaca)' jawabnya. Lalu aku katakan lagi, 'Walaupun engkau menyaringkan bacaan?' ia jawab, 'Ya, walaupun aku menyaringkan bacaan'."[1170] Ini isnad yang *shahih*.

١١٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيقُ، ثَنَا إِسْحَاقُ الرَّازِيُّ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ أَبِيْ سِنَانٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ الْهُذَيْلِ قَالَ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ: أَقْرَأُ خَلْفَ الْإِمَامِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1199. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq menceritakan kepada kami, Ishaq Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Abu Sinan, dari Abdullah bin Abu Al Hudzail, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Ubay bin Ka'b, 'Haruskah aku membaca di belakang imam?' ia menjawab, 'Ya'."[1171]

١٢٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الْأَنْصَارِيِّ وَكَانَ يَسْكُنُ إِيلِيَاءَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الصُّبْحَ، فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّيْ لَأَرَاكُمْ تَقْرَءُوْنَ مِنْ وَرَاءِ إِمَامِكُمْ. قَالَ: قُلْنَا: أَجَلْ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذًّا. قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوْا إِلَّا بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

1200. Abu Bakar Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muammal bin Hisyam menceritakan

---

[1170] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab *Membaca di belakang imam* (51) dari Asy-Syaibani.

[1171] Isnadnya lemah: HR. Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah* (no. 53) dari Abu Sinan. Saya katakan: Abu Ja'far Ar-Razi jujur namun hafalannya buruk, *At-Taqrib* (2/407).

kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari, yang mana ia pernah tinggal di Iliya`, dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia menuturkan, "Rasulullah SAW shalat Subuh, lalu beliau merasa berat membaca (yakni merasa terganggu). Setelah selesai beliau berkata, '*Sungguh aku melihat kalian membaca dari belakang imam kalian.*' Lalu kami menjawab, 'Benar, demi Allah wahai Rasulullah, tapi pelan.' Beliau bersabda, '*Janganlah kalian lakukan itu, kecuali dengan Ummul Qur`an (surah Al Faatihah), karena sesungguhnya tidak ada shalat (tidak sah shalat) bagi yang tidak membacanya*'."[1172] Ini isnad yang *hasan*.

١٢٠١ - حَدَّثَنَا يُوسُف بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُول، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْعَمِّيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ حَبِيْبٍ الْقَاضِي، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَقَالَ: كَأَنَّكُمْ تَقْرَءُوْنَ خَلْفِيْ. قُلْنَا: أَجَلْ، هَذًّا يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوْا إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِهَا.

1201. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq Al Buhlul menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Ammi menceritakan kepada kami, Umar bin Habib Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dengan isnad ini, serupa itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Seolah-olah kalian membaca di belakangku?" Kami jawab, "Benar, tapi pelan wahai Rasulullah." Beliau pun bersabda, "*Janganlah kalian lakukan, kecuali dengan Fathihatul Kitab (surah Al Faatihah), karena sesungguhnya tidak ada shalat kecuali dengan (membaca)nya.*"[1173]

١٢٠٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ الدَّوْرَقِيُّ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ

[1172] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (311); Abu Daud (823); Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah* (no. 257); Ibnu Hibban (460, *Mawarid*) dari Ishaq.

[1173] Isnadnya lemah: Saya katakan: Amr bin Habib Al Qadhi lemah, *At-Taqrib* (2/53).

وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَوْزَجَانِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بِهَذَا.

1202. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi, Ziyad bin Ayyub, Ibrahim bin Ya'qub Al Jauzajani dan Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, riwayat ini.[1174]

١٢٠٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْد، ثَنَا عَمِّي، ثَنَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِيْ مَكْحُولٌ بِهَذَا، وَقَالَ فِيْهِ: فَقَالَ: إِنِّيْ لَأَرَاكُمْ تَقْرَءُوْنَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ إِذَا جَهَرَ. قُلْنَا: أَجَلْ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذًّا. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا.

1203. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Makhul menceritakan kepadaku, riwayat ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksi yang dikemukakannya): "*Sesungguhnya aku melihat kalian membaca di belakang imam kalian tatkala ia menyaringkan (bacaan).*" Kami jawab, 'Benar, demi Allah wahai Rasulllah, tapi pelan." Beliau punbersabda, "*Janganlah kalian lakukan kecuali dengan Ummul Qur`an (surah Al Faatihah), karena sesungguhnya tidak ada shalat bagi yang tidak membacanya.*"[1175]

١٢٠٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّد بْنِ صَاعِد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوْسُفَ التِّنِّيسِيُّ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْد قَالَ: أَخْبَرَنِيْ زَيْدُ بْنُ وَاقِد، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ نَافِعٌ:

[1174] Isnadnya *hasan*.

[1175] Isnadnya *hasan*. Lihat keterangan yang lalu.

أَبْطَأَ عُبَادَةُ بْنَ الصَّامِتِ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَأَقَامَ أَبُوْ نُعَيْمٍ الْمُؤَذِّنُ الصَّلاَةَ، وَكَانَ أَبُوْ نُعَيْمٍ أَوَّلَ مَنْ أَذَّنَ فِيْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ أَبُوْ نُعَيْمٍ، وَأَقْبَلَ عُبَادَةُ وَأَنَا مَعَهُ، حَتَّى صَفَفْنَا خَلْفَ أَبِيْ نُعَيْمٍ، وَأَبُوْ نُعَيْمٍ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ، فَجَعَلَ عُبَادَةُ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْتُ لِعُبَادَةَ: قَدْ صَنَعْتَ شَيْئاً، فَلاَ أَدْرِيْ أَسُنَّةٌ هِيَ أَمْ سَهْوٌ كَانَ مِنْكَ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَأَبُوْ نُعَيْمٍ يَجْهَرُ. قَالَ: أَجَلْ. صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْضَ الصَّلَوَاتِ الَّتِيْ يُجْهَرُ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَالْتَبَسَتْ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ. فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: هَلْ تَقْرَءُوْنَ إِذَا جَهَرْتُ بِالْقِرَاءَةِ؟ فَقَالَ بَعْضُنَا: إِنَّا لَنَصْنَعُ ذَلِكَ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوْا، وَأَنَا أَقُوْلُ مَا لِيْ أُنَازَعُ الْقُرْآنَ، فَلاَ تَقْرَءُوْا بِشَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ إِذَا جَهَرْتُ إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ. كُلُّهُمْ ثِقَاتٌ.

1204. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tannisi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Zaid bin Waqid mengabarkan kepadaku, dari Makhul, dari Nafi' bin Mahmud bin Ar-Rabi' An Anshari, ia mengatakan: Nafi menuturkan, "Ubadah bin Ash-Shamit melambatkan shalat Subuh, lalu Abu Nu'aim sang muadzdzin beriqamah untuk shalat, yang mana Abu Nu'aim adalah orang yang pertama kali mengumandangkan adzan di Baitul Maqdis, lalu Abu Nu'aim mengimami orang-orang shalat, kemudian Ubadah datang dan aku bersamanya, lalu masuk ke dalam shaff di belakang Abu Nu'aim, sementara Abu Nu'aim menyaringkan bacaan, kemudian Ubadah membaca Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*). Setelah selesai, aku katakan kepada ubadah, 'Engkau tadi melakukan sesuatu. Aku tidak tahu apakah itu sunnah, atau engkau memang lupa?' Ia balik bertanya, 'Apa itu?' 'Aku mendengarmu membaca Ummul Qur`an sementara Abu Nu'aim menyaringkan bacaan.' Ia menjawab, 'Benar.

Rasulllah SAW mengimami kami sebagian shalat yang bacaannya dinyaringkan, lalu bacaannya terkacaukan oleh bacaan (lain). Setelah selesai beliau membalikkan wajahnya ke arah kami lalu berkata, '*Apakah kalian membaca ketika aku menyaringkan bacaan*?' Sebagian kami menjawab, '(Benar), sungguh kami melakukan itu.' Beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian lakukan sementara aku mengucapkan. Mengapa aku dikacaukan (dalam bacaan) Al Qur`an. Janganlah kalian membaca apa pun dari Al Qur`an bila aku menyaringkan (bacaan), kecuali Ummul Qur`an (surah Al Fatihah)*'."[1176] Semua perawinya *tsiqah*.

١٢٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو بِدِمَشْقَ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ عُتْبَةَ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِيْ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْهُمْ سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ مَحْمُوْدٍ، عَنْ أَبِيْ نُعَيْمٍ: أَنَّهُ سَمِعَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: هَلْ تَقْرَءُوْنَ فِيْ الصَّلاَةِ مَعِيْ. قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوْا إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. قَالَ ابْنُ صَاعِد، قَوْلُهُ: عَنْ أَبِيْ نُعَيْمٍ إِنَّمَا كَانَ أَبُوْ نُعَيْمٍ الْمُؤَذِّنُ، وَلَيْسَ هُوَ كَمَا قَالَ الْوَلِيْدُ عَنْ أَبِيْ نُعَيْمٍ عَنْ عُبَادَةَ.

1205. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Zur'an Abdurrahman bin Amr menceritakan kepada kami di Damsyiq, Al Walid bin Utbah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, lebih dari satu orang menceritakan kepadaku, di antaranya: Sa'id bin Abdul Aziz, dari Makhul, dari Mahmud, dari Abu Nu'aim, bahwa ia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit dari Nabi SAW, beliau berkata, "*Apakah kalian membaca bersamaku di dalam shalat*?" "Benar," jawab kami. Beliau pun bersabda, "*Janganlah kalian lakukan, kecuali Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah)*." Ibnu Sha'id mengatakan: "Redaksi: Dari

[1176] Isnadnya lemah: HR. Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah* (no. 65) dari Shadaqah bin Khalid dari Zaid bin Waqid. Saya katakan: Nafi' bin Mahmud dicoret, *At-Taqrib* (2/297).

Abu Nu'aim, bahwa yang dimaksud adalah Abu Nu'aim yang muadzdzin, bukan sebagaimana yang dikatakan oleh Al Walid dari Abu Nu'aim dari Ubadah.[1177]

١٢٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ الْحِمْصِيُّ، ثَنَا بَقِيَّةُ، ثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ مَكْحُولٌ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَأَلَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هَلْ تَقْرَءُوْنَ مَعِيْ وَأَنَا أُصَلِّيْ. قُلْنَا: إِنَّا نَقْرَأُ نَهُذُّهُ هَذًّا وَنَدْرُسُهُ دَرْساً. قَالَ: فَلاَ تَقْرَءُوْا إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ سِرًّا فِيْ أَنْفُسِكُمْ. هَذَا مُرْسَلٌ.

1206. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Faraj Al Himshi menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, dari Makhul, dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia menuturkan, "Rasulullah SAW menanyakan kepada kami, '*Apakah kalian membaca bersamaku ketika aku shalat (mengimami kalian)*?' kami jawab, 'Kami membacanya dengan pelan dan menghayatinya dengan seksama.' Beliau bersabda, '*Janganlah kalian membaca kecuali Ummul Qur`an (surah Al Faatihah) secara pelan di dalam hati kalian*'."[1178] Riwayat ini *mursal*.

١٢٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّد بْنُ صَاعِد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَنْجَوَيْه وَأَبُوْ زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصُّوْرِيُّ، ثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِد، ثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِد، عَنْ حَرَامِ بْنِ حَكِيْمٍ وَمَكْحُولٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ مَحْمُوْدِ بْنِ رَبِيعَةَ، كَذَا قَالَ: أَنَّهُ سَمِعَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، وَأَبُوْ نُعَيْمٍ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ، فَقُلْتُ: رَأَيْتُكَ صَنَعْتَ

1177 Isnadnya *hasan*. Lihat keterangan yang lalu.

1178 Isnadnya lemah lagi terputus: Saya katakan: Ahmad bin Al Faraj Al Himshi lemah, *Al Mizan* (1/516). Adapun Makhul *tsiqah* lagi *faqih* dan sering meriwayatkan secara *mursal*, namun ia tidak mendengar dari Ubadah.

فِيْ صَلاَتِكَ شَيْئاً. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَأَبُوْ نُعَيْمٍ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ. قَالَ: نَعَمْ، صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْضَ الصَّلَوَاتِ الَّتِيْ يَجْهَرُ فِيْهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَقْرَأُ شَيْئاً مِنَ الْقُرْآنِ إِذَا جَهَرْتُ بِالْقِرَاءَةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا أَقُوْلُ مَا لِيْ أُنَازَعُ الْقُرْآنَ، لاَ يَقْرَأَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئاً مِنَ الْقُرْآنِ إِذَا جَهَرْتُ بِالْقِرَاءَةِ، إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

1207. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zanjawaih dan Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, lafazhnya darinya, keduanya mengatakan: Muhammad bin Al Mubarak Ash-Suri mengabarkan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami, Zaid bin Waqid menceritakan kepada kami, dari haram bin Hakim dan Makhul, dari Nafi' bin Mahmud bin Rabi'ah, demikian yang dikatakannya: Bahwa ia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit membaca Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*) sementara Abu Nu'aim menyaringkan bacaan, lalu aku katakan, 'Tadi aku melihatmu melakukan sesuatu di dalam shalatmu?' Ia balik bertanya, 'Apa itu?' 'Aku mendengarmu membaca Ummul Qur`an sedangkan Abu Nu'aim menyaringkan bacaan.' Ia menjawab, 'Benar. Rasulullah SAW mengimami kami sebagian shalat yang dinyaringkan bacaannya, selesai shalat beliau bertanya, 'Di antara kalian ada seseorang yang membaca sesuatu dari Al Qur`an ketika aku menyaringkan bacaan?' 'Benar wahai Rasulullah,' jawab kami, maka Rasululalh SAW bersabda, '*Aku katakan: Mengapa aku dikacaukan (dalam membaca Al Qur`an). Janganlah seseorang dari kalian membaca sesuatu dari Al Qur`an bila aku menyaringkan bacaan, kecuali Ummul Qur`an*'."[1179]

هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ كُلُّهُمْ. وَرَوَاهُ يَحْيَى التَّابَلْتِيُّ عَنْ صَدَقَةَ،

[1179] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/370). Adapun Nafi' bin Mahmud dicoret, *At-Taqrib* (2/297).

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِيْ سَوْدَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ مَحْمُودٍ.

Ini isnad hasan dan semua perawinya *tsiqah*. Diriwayatkan juga oleh Yahya At-Tabalti, dari Shadaqah, dari Zaid bin Waqid, dari Utsman bin Abu Saudah, dari Nafi' bin Mahmud.

١٢٠٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ الْحَرَّانِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الضَّحَّاكِ، ثَنَا صَدَقَةُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِيْ سَوْدَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ مَحْمُودٍ قَالَ أَتَيْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيْهِ: فَلاَ يَقْرَأَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا.

1208. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Saif Al Harrani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Waqid, dari Utsman bin Abu Saudah, dari Nafi' bin Mahmud, ia mengatakan, "Aku mendatangi Ubadah bin Ash-Shamit" lalu disebutkan dari Nabi SAW serupa itu, dan disebutkan di dalamnya: "*Maka janganlah seseorang di antara kalian membaca kecuali Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah), karena sesungguhnya tidak ada shalat bagi yang tidak membacanya.*"[1180]

١٢٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنِيْ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْوَانَ الْعَتِيقُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ فَرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَامَ إِلَى جَنْبِيْ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ فَقَرَأَ مَعَ الإِمَامِ

[1180] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Saya katakan: Yahya bin Abdullah Ad-Dhahhak Al Babalati lemah, *At-Taqrib* (2/352). Sedangkan Nafi' bin Mahmud dicoret, *At-Taqrib* (2/297).

وَهُوَ يَقْرَأُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْتُ :لَهُ أَبَا الْوَلِيْد، تَقْرَأُ وَتَسْمَعُ، وَهُوَ يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّا قَرَأْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَغَلَطَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ سَبَّحَ. فَقَالَ لَنَا حِيْنَ انْصَرَفَ: هَلْ قَرَأَ مَعِيْ أَحَدٌ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: قَدْ عَجِبْتُ، قُلْتُ مَنْ هَذَا الَّذِيْ يُنَازِعُنِي الْقُرْآنَ. إِذَا قَرَأَ الْإِمَامُ فَلاَ تَقْرَءُوا مَعَهُ إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا. مُعَاوِيَةُ وَإِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ فَرْوَةَ ضَعِيْفَانِ.

1209. Muhammad bin Makhlas menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Marwan Al Atiq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi mengabarkan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Yahya, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Abdullah bin Amr bin Al Harits, dari Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari, ia menuturkan, "Ubadah bin Ash-Shamit berdiri di sebelahku, lalu ia membaca bersama imam ketika imam sedang membaca (yakni menyaringkan bacaan). Selesai shalat aku katakan kepadanya, 'Abu Al Walid, engkau membaca padahal engkau mendengar ia (yakni imam) menyaringkan bacaan?' Ia menjawab, 'Benar. Sesungguhnya kami pernah membaca bersama Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW keliru, lalu bertasbih. Selesai shalat beliau berkata kepada kami, '*Adakah seseorang di antara kalian yang membaca bersamaku*?' Kami jawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Sungguh aku heran, aku katakan, bahwa ini adalah yang mengacaukanku (dalam membaca) Al Qur`an. Bila imam sedang membaca, janganlah kalian membaca bersamanya, kecuali Ummul Qur`an, karena sesungguhnya tidak ada shalat bagi yang tidak membacanya*'."[1181] Mu'awiyah dan Ishaq bin Abu Farwah lemah.

١٢١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ

[1181] Isnadnya lemah: Saya katakan: Mu'awiyah bin Yahya lemah dan Ishaq bin Abu Farwah juga lemah.

عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً مَكْتُوبَةً أَوْ تَطَوُّعاً، فَلْيَقْرَأْ فِيْهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ مَعَهَا. فَإِنِ انْتَهَى إِلَى أُمِّ الْكِتَابِ فَقَدْ أَجْزَأَ. وَمَنْ صَلَّى صَلاَةً مَعَ إِمَامٍ يَجْهَرُ فَلْيَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِيْ بَعْضِ سَكَتَاتِهِ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَصَلاَتُهُ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ ضَعِيْفٌ.

1210. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melaksanakan shalat fardhu atau shalat sunnah, maka hendaklah ia membaca Ummul Kitab (surah Al Faatihah) dan surah (lainnya) bersamanya. Bila telah selesai membaca Ummul Kitab, maka telah cukup. Dan barangsiapa yang melaksanakan shalat bersama imam yang menyaringkan bacaan, maka hendaklah ia membaca Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah) pada sebagian diamnya, karena bila ia tidak melakukannya, maka itu kurang, tidak sempurna*'."[1182] Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair lemah.

١٢١١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَيْمُونٍ، ثَنَا أَبُوْ عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَخْرُجَ يُنَادِي فِيْ النَّاسِ: أَنْ لاَ صَلاَةَ إِلاَّ بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَمَا زَادَ.

1211. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami,

[1182] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/368) dari jalur pengarang. Saya katakan: Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umar lemah, biografinya telah dikemukakan pada hadits no. 1196.

Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu Utsman An-Nahdi menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya untuk keluar menyerukan kepada orang-orang: "Bahwa tidak ada shalat kecuali dengan membaca Fatihatul Kitab (surah *Al Faatihah*) atau lebih."[1183]

١٢١٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَنْبَرِيُّ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمَانَ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِسَوَّارٍ، قَالُوْا: ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، ثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ: أَنَّهُ سَمِعَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. وَقَالَ زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ فِيْ حَدِيْثِهِ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لاَ يَقْرَأُ الرَّجُلُ فِيْهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1212. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Sawwar bin Abdullah Al Anbari, Abdul Jabbar bin Al 'Ala`, Muhammad bin Amr bin Sulaiman, Ziyad bin Ayyub dan Al Hasan bin Muhammad Az-Za'faran menceritakan kepada kami, lafazhnya dari Sawwar, mereka mengatakan: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Mahmud bin Ar-Rabi', bahwa ia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah)*'." Ziyad bin Ayyub menyebutkan dalam haditsnya: "*Tidaklah cukup shalat yang pelakunya tidak membaca Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah).*"[1184]

[1183] Isnadnya lemah: HR. Ahmad (2/428); Ibnu Al Jarud (186); Dikeluarkan oleh Abu Daud (819); Muslim dalam kitab Shalat (44) dari hadits Abu Hurairah seperti itu. Saya katakan: Ja'far bin Maimun jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/133). Al Uqaili mengatakan, "Riwayatnya dari Abu Utsman dari Abu Hurairah tentang Al Faatihah tidak ada penguatnya."

[1184] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari (756); Muslim dalam kitab Shalat (34).

Ini isnad *shahih*.

١٢١٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، ثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ.

1213. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, Mahmud bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Ummul Qur`an (surah Al Faatihah)*'."[1185]

وَهَذَا صَحِيْحٌ أَيْضًا. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ وَمَعْمَرٌ وَالأَوْزَاعِيُّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ وَغَيْرُهُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

Ini *shahih* juga. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Shalih bin Kaisan, Ma'mar, Al Auza'i, Abdurrahman bin Ishaq dan lainnya dari Az-Zuhri.

١٢١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، ثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ شَيْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كُلَيْبٍ هُوَ ابْنُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ جَابِرٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلإِمَامُ ضَامِنٌ فَمَا صَنَعَ فَاصْنَعُوْا.

1214. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Musa bin Syaibah menceritakan kepada

[1185] Lihat keterangan yang lalu.

kami, dari Muhammad bin Kulaib yaitu Ibnu Jabir bin Abdullah, dari Jabir yaitu Ibnu Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Imam bertangung jawab, apa yang dilakukannya, maka lakukalah oleh kalian*'."[1186]

قَالَ أَبُوْ حَاتِمٍ: هَذَا تَصْحِيحٌ لِمَنْ قَالَ بِالْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ.

Abu Hatim mengatakan, "Ini pembetulan bagi yang mengatakan (keharusan) membaca di belakang imam."

١٢١٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَّادٍ الْإِسْكَنْدَرَانِيُّ، ثَنَا أَشْهَبُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أُمُّ الْقُرْآنِ عِوَضٌ مِنْ غَيْرِهَا، وَلَيْسَ غَيْرُهَا مِنْهَا عِوَضٌ.

1215. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sayyar Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khallad Al Iskandarani menceritakan kepada kami, Asyhab bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ummul Qur`an adalah pengganti bagi yang lainnya, namun yang lainnya tidak dapat menggantikannya.*"[1187]

تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ خَلَّادٍ عَنْ أَشْهَبَ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Muhammad bin Khalad meriwayatkannya sendirian dari Asyhab, dari Ibnu Uyainah. *Wallahu a'lam.*

[1186] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Ilal* (1/436) dari jalur pengarang; Al Khathib di dalam kitab *Tarikh*nya (8/332) dari Al Humaidi. Saya katakan: Tentang Musa bin Syaibah, menurut Ahmad, "Hadits-haditsnya *munkar*."

[1187] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/238); Dikeluarkan juga oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (4/7488). Saya katakan: Muhammad bin Khallad lemah.

١٢١٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ النُّعْمَانِ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عَلِيًّا ﷺ كَانَ يَأْمُرُ -أَوْ يَقُولُ:- اقْرَأْ خَلْفَ الإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1216. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Abi Rafi', dari ayahnya: Bahwa Ali RA menyuruhnya, atau mengatakan, "Bacalah *Fatihatul Kitab* (surah *Al Faatihah*) dan surah (lainnya) di belakang imam pada dua raka'at pertama, dan pada dua raka'at lainnya (bacalah) *Fatihatul Kitab*."[1188]

١٢١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاغَانِيُّ، ثَنَا شَاذَانُ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ -أَوْ يُحِبُّ- أَنْ يَقْرَأَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ خَلْفَ الإِمَامِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيحٌ عَنْ شُعْبَةَ.

1217. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami,

[1188] Isnadnya lemah: HR. Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah* (54) dari Adam dari Syu'bah. Saya katakan: Sufyan bin Husain *tsiqah* selain pada Az-Zuhri, sedangkan haditsnya yang dari Az-Zuhri bukan itu, akan tetapi ia mendengar darinya pada musim haji. Ad-Dauri mengatakan dari Ibnu Ma'in seperti itu. Al Marwadzi mengatakan dari Ahmad, "Bukan begitu haditsnya dari Az-Zuhri." Ya'qub bin Syaibah mengatakan, "Ia jujur lagi *tsiqah*, namun dalam haditsnya ada kelemahan." An-Nasa'i mengatakan, "Tidak ada masalah padanya kecuali pada Az-Zuhri." Lihat *At-Thadzib* (4/108). Al Hafizh menyebutkan di dalam *At-Taqrib* (1/311), "Ia tsiqah selain pada Az-Zuhri, menurut kesepakatan (pandangan) mereka."

Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Syadzan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husain, ia berkata: Aku mendengar Az-Zuhri, dari Ibnu Abi Rafi', dari ayahnya, dari Ali: "Bahwa ia menyuruhnya, atau ia menyukai, pada shalat Zhuhur dan Ashar di dua raka'at pertama untuk membaca *Fatihatul Kitab* (surah *Al Faatihah*) dan surah (lainnya), sedang pada dua raka'at lainnya (membaca) *Fatihatul Kitab*, di belakang imam."[1189] Ini isnad *shahih* dari Syu'bah.

١٢١٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَد، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ الصَّلْتِ، ثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَسْلَمَ، ثَنَا شُعْبَةُ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

1218. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hajjaj bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Aslam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu.[1190]

١٢١٩ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، ثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، ثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ يَقُوْلُ: اقْرَءُوْا فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَلْفَ الْإِمَامِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَةٍ. وَهَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1219. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Abu Abdirrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', ia mengatakan, "Ali berkata, 'Bacalah pada dua raka'at pertama shalat Zhuhur dan Ashar *Fatihatul Kitab* dan surah (lainnya) di belakang Imam'."[1191] Ini isnad yang *shahih*.

1189 Lihat keterangan yang lalu.
1190 Lihat keterangan yang lalu.
1191 Isnadnya *shahih*.

33. Bab Tentang Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa Mempunyai Imam, Maka Bacaan Imam Adalah Bacaannya.*" dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu

١٢٢٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَةُ الإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ.

1220. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, dari Abu Hanifah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mempunyai imam, maka bacaan imam adalah bacaannya*'."[1192]

لَمْ يُسْنِدْهُ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ غَيْرُ أَبِي حَنِيفَةَ وَالْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، وَهُمَا ضَعِيفَانِ.

Tidak ada yang menyandarkannya pada Musa bin Abu Aisyah selain Abu Hanifah dan Al Hasan bin Umarah, keduanya lemah.

١٢٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ بِالْكُوفَةِ، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، ثَنَا أَسَدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَخَلْفَهُ رَجُلٌ يَقْرَأُ، فَنَهَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا انْصَرَفَ تَنَازَعَا، فَقَالَ: أَتَنْهَانِي

[1192] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/364) dengan isnad pengarang; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (2/160); Al Khathib (10/340) dari Abu Hanifah. Saya katakan: Abu Hanifah lemah.

عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَتَنَازَعَا حَتَّى بَلَغَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى خَلْفَ إِمَامٍ، فَإِنَّ قِرَاءَتَهُ لَهُ قِرَاءَةٌ. وَرَوَاهُ اللَّيْثُ عَنْ أَبِي يُوْسُفَ، عَنْ أَبِي حَنِيْفَةَ.

1221. Abu Abdillah Muhammad bin Al Qashim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Kuraib Muhammad Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Asad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Hanifah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Jabir bin Abdullah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami, sementara di belakang beliau ada seorang laki-laki yang membaca, maka salah seorang sahabat Rasulullah SAW melarangnya. Setelah selesai, keduanya bertengkar, orang pertama berkata, 'Engkau melarangku membaca di belakang Rasulullah SAW.' Keduanya terus bertengkar hingga sampai kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa shalat di belakang imam, maka bacaan (imam)nya adalah bacaannya*'."[1193] Diriwayatkan juga oleh Al-Laits dari Abu Yusuf dari Abu Hanifah.

١٢٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، ثَنَا عَمِّي، ثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَعْقُوْبَ، عَنِ النُّعْمَانِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً قَرَأَ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِـ ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾. فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ مِنْكُمْ بِـ ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾؟ قَالَ: فَسَكَتَ الْقَوْمُ، فَسَأَلَهُمْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يَسْكُتُوْنَ، ثُمَّ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا.

1222. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami,

[1193] Lihat keterangan yang lalu.

pamanku menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Ya'qub, dari An-Nu'man, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Jabir bin Abdullah: "Bahwa seorang laki-laki membaca '*sabbihisma rabbikal a'laa*' di belakang Rasulullah SAW. Setelah Nabi SAW selesai (shalat), beliau bersabda, 'Siapa yang tadi membaca '*sabbihisma rabbikal a'laa*'?' Namun orang-orang diam saja, hingga beliau menanyakannya tiga kali, namun mereka semua diam saja, kemudian seorang laki-laki berkata, 'Aku.' Kemudian beliau bersabda, '*Aku telah mengetahui bahwa sebagian kalian mengacaukan (bacaan)ku*'."[1194]

١٢٢٣ - وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ أَبِي الْوَلِيْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً قَرَأَ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَنَهَاهُ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: أَتَنْهَانِي أَنْ أَقْرَأَ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَتَذَاكَرَا ذَلِكَ حَتَّى سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى خَلْفَ الإِمَامِ، فَإِنَّ قِرَاءَتَهُ لَهُ قِرَاءَةٌ.

1223. Abdullah bin Syaddad menceritakan kepada kami, dari Abu Al Walid, dari Jabir bin Abdullah: "Bahwa seorang laki-laki membaca di belakang Nabi SAW dalam shalat Zhuhur dan Ashar, lalu seseorang mengisyaratkan kepada orang tersebut untuk melarangnya. Setelah selesai, orang itu berkata, 'Mengapa engkau melarangku membaca di belakang Nabi SAW?' Lalu keduanya berdebat hingga Nabi SAW mendengarnya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa shalat di belakang imam, maka bacaan (imam)nya adalah bacaannya*'."[1195]

أَبُو الْوَلِيْدِ هَذَا مَجْهُوْلٌ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِي هَذَا الإِسْنَادِ جَابِراً غَيْرُ أَبِي حَنِيْفَةَ. وَرَوَاهُ يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ أَبِي حَنِيْفَةَ، وَالْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ مُوْسَى بْنِ

[1194] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yanglalu.
[1195] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Al Walid tidak dikenal.

أَبِيْ عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا.

Abu Al Walid *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya), dan dalam isnad ini tidak ada yang menyebutkan Jabir selain Abu Hanifah. Diriwayatkan juga oleh Yunus bin Bukair, dari Abu Hanifah dan Al hasan bin Umarah dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad, dari Jabir, dari Nabi SAW, riwayat ini.

١٢٢٤ - حَدَّثَنَا بِهِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، نَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ أَبِيْ الْأَزْهَرِ التَّيْمِيُّ، ثَنَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيْشَ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، ثَنَا أَبُوْ حَنِيْفَةَ وَالْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ بِهَذَا. الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ. وَرَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ وَإِسْرَائِيلُ بْنُ يُوْنُسَ وَشَرِيْكٌ وَأَبُوْ خَالِدٍ الدَّالَانِيُّ وَأَبُوْ الْأَحْوَصِ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَجَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ وَغَيْرُهُمْ عَنْ مُوْسَى بْنِ أَبِيْ عَائِشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ مُرْسَلاً عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

1224. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menyampaikannya kepada kami, Yusuf bin Ya'qub bin Abu Al Azhar At-Taimi menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Abu Hanifah dan Al Hasan bin Umarah menceritakan kepada kami, hadits ini. Al Hasan bin Umarah haditsnya ditinggalkan. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan Ats-Tsuari, Syu'bah, Israil bin Yunus, Syarik, Abu Khalid Ad-Dalani, Abu Al Ahwash, Sufyan bin Uyainah, Jarir bin Abdul Hamid dan yang lainnya, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Abdullah bin Syaddad, secara *mursal*, dari Nabi SAW, dan itu yang benar.

١٢٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْفَضْلِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ

عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَتُهُ لَهُ قِرَاءَةٌ. مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ مَتْرُوْكٌ.

1225. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa mempunyai imam, maka bacaan (imam)nya adalah bacaannya*'."[1196] Muhammad bin Al Fadhl *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

١٢٢٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ وَأَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ قَالاَ: نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنِيْ زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ رَفْعِ الْأَصْوَاتِ وَهُمْ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ الصَّلاَةِ. لَفْظُ ابْنِ أَبِيْ دَاوُدَ. عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ ضَعِيْفٌ.

1226. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Abbas bin Al Walid bin Mazid mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amir menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, tentang ayat ini: '*Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*' (Qs. Al A`raaf [7]: 204) ia mengatakan, 'Diturunkan bekenaan dengan mengeraskan suara ketika berada di belakang Rasulullah SAW di

[1196] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/364) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Muhammad bin Al Fadhl dianggap berdusta, *At-Taqrib* (2/201).

dalam shalat'."[1197] Ini lafazh Ibnu Abi Daud. Sementara Abdullah bin Amir lemah.

١٢٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنْدَوَيْهِ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، ثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ وَرَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِيْ يُخَالِجُنِيْ سُوْرَتَهُمْ.

1227. Ahmad bin Nashr bin Sandawaih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Jajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Ketika Nabi SAW shalat bersama orang-orang, ada seorang laki-laki yang membaca di belakangnya. Selesai shalat beliau berkata, '*Siapa yang tadi (bacaan) surahnya mengacaukan (bacaan)ku*?'"[1198]

فَنَهَاهُمْ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ. لَمْ يَقُلْ هَكَذَا غَيْرُ حَجَّاجٍ، وَخَالَفَهُ أَصْحَابُ قَتَادَةَ مِنْهُمْ شُعْبَةُ وَسَعِيْدٌ وَغَيْرُهُمَا، فَلَمْ يَذْكُرُوا أَنَّهُ نَهَاهُمْ عَنِ الْقِرَاءَةِ. وَحَجَّاجٌ لَا يُحْتَجُّ بِهِ.

"Lalu beliau melarang mereka membaca di belakang imam." Redaksi ini tidak disebutkan kecuali oleh Hajajj, sementara para sahabat Qatadah menyelisihinya, di antaranya: Syu'bah, Sa'id dan yang lainnya, mereka tidak menyebutkan redaksi: "lalu beliau melarang mereka membaca." (Riwayat) Hajjaj tidak dapat dijadikan argumen.

1197 Isnadnya lemah: Saya katakan: Abdullah bin Amir lemah, *At-Taqrib* (1/425).

1198 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/365). Saya katakan: Al Hajjaj bin Arthah jujur namun sering keliru dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1/153).

١٢٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَلاَّمٍ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَثَنَا وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيْهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ وَرَاءَ إِمَامٍ. يَحْيَى بْنُ سَلاَّمٍ ضَعِيْفٌ، وَالصَّوَابُ مَوْقُوْفٌ.

1228. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sallam mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, Wahb bin Kaisan menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Setiap shalat yang di dalamnya tidak dibaca Ummul Kitab (surah Al Faatihah), maka (shalat) itu kurang, kecuali bila di belakang imam (yakni ketika menjadi makmum).*"[1199] Yahya bin Sallam lemah. Yang benar bahwa riwayat ini *mauquf.*

١٢٢٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكاً أَخْبَرَهُ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرٍ نَحْوَهُ مَوْقُوْفاً. قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، ثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوْا. تَابَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْأَشْهَلِيُّ.

1229. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, bahwa Malik mengabarkan keapdanya, dari Wahb bin Kaisan, dari Jabir, serupa itu secara *mauquf.* Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kalian, Abu Khalid Al Ahmad

---

[1199] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/264) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Yahya bin Sallam lemah.

menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti. Karena itu, bila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila ia membaca maka diamlah kalian*'."[1200] Muhammad bin Sa'd Al Asyhali menguatkannya.

١٢٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا وَالْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ قَالاَ: نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْرَمِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الأَشْهَلِيُّ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوْا. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كَانَ الْمَخْرَمِيُّ يَقُوْلُ: هُوَ ثِقَةٌ. يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ سَعْدٍ.

1230. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya dan Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ahmad bin Syua'ib mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al makhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Asyhali Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti. Karena itu, bila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila ia membaca maka diamlah kalian*'."[1201] Abu Abdurrahman mengatakan, "Al Makhrami mengatakan, 'ia *tsiqah*.' Maksudnya adalah Muhammad bin Sa'd."

١٢٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُطَيْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبَانَ الْغَنَوِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ

1200 Isnadnya lemah: HR. Al Bukhari di dalam *Juz`ul Qira`ah* (265). Saya katakan: Abu Khalid Al Ahmar jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/323).

1201 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

وَمُصْعَب بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ. فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا. وَإِذَا قَالَ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ فَقُولُوا: آمِينَ. فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا صَلَّى جَالِساً فَصَلُّوا جُلُوساً أَجْمَعِينَ. إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ ضَعِيفٌ.

1231. Muhammad bin Ja'far Al Muthairi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hazim mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Aban Al Ghanawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam dan Mush'ab bin Syurahbil, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya imam itu untuk diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya. Apabila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian, apabila ia membaca maka diamlah kalian, dan bila ia mengucapkan: '**ghairil maghduubi 'alaihim waladh dhaalliin**' maka ucapkanlah: '**aamiin**'. Apabila ia ruku maka rukulah kalian, dan bila ia mengucapkan: '**Sami'allaahu liman hamidah**' maka ucapkanlah: '**Rabbanaa lakal hamd**'. Apabila ia sujud, maka sujudlah kalian, dan apabila ia shalat sambil duduk, maka shalat kalian semua sambil duduk.*"[1202] Isma'il bin Aban lemah.

١٢٣٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، ثَنَا أَبُو سَعْدٍ الصَّاغَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ مُيَسَّرٍ، ثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا. أَبُو سَعْدٍ الصَّاغَانِيُّ ضَعِيفٌ.

1232. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khidyasy menceritakan kepada kami, Abu Sa'd Ash-Shaghani Muhammad bin Muyassar menceritakan kepada

[1202] Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il bin Aban *matruk* (riwayatnya ditinggalkan), *At-Taqrib* (1/65).

kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, hadits ini.[1203] Abu Sha'id Ash-Shaghani lemah.

١٢٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ قِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ. هَذَا مُرْسَلٌ.

1233. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada bacaan di belakang imam*'."[1204] Ini riwayat *mursal*.

١٢٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ التَّغْلِبِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ وَجَمَاعَةٌ، قَالُوْا: ثَنَا غَسَّانُ (ح) وَقُرِئَ عَلَى أَبِيْ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ التَّغْلِبِيُّ قَالاَ: ثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيْعِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الرَّبِيْعِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَقْرَأُ خَلْفَ الْإِمَامِ أَوْ أُنْصِتُ؟ قَالَ: بَلْ أَنْصِتْ، فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ. تَفَرَّدَ بِهِ غَسَّانُ وَهُوَ ضَعِيْفٌ، وَقَيْسٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ ضَعِيْفَانِ. وَالْمُرْسَلُ الَّذِيْ قَبْلَهُ أَصَحُّ مِنْهُ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1234. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb, Ahmad bin Yusuf At-Taghlibi, Muhammad bin Ghalib

---

[1203] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Sa'd Ash-Shaghani lemah, dituduh menganut faham ijra`, *At-Taqrib* (2/211).

[1204] Isnadnya *mursal*: Saya katakan: Asy-Sya'bi seorang tabi'i, ia me*mursal*kan riwayat ini.

dan sejumlah perawi lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ghassan menceritakan kepada kami {h} Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarkan: Ali bin Harb dan Ahmad bin Yusuf At-Taghlibi menceritakan kepada kalian, keduanya mengatakan: Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Qais bin Ar-Rabi', dari Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits, dari Ali, ia menuturkan, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, 'Apakah aku harus membaca di belakang imam atau diam?' Beliau menjawab, '*Hendaknya engkau diam, sesungguhnya itu cukup bagimu*'."[1205] Ghassan meriwayatkan sendirian, dan ia lemah, sementara Qais dan Muhamamd bin Salim juga lemah. Riwayat *mursal* yang sebelum ini lebih *shahih* dari ini. *Wallahu a'lam.*

١٢٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطَعِيُّ، ثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوْحٍ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ وَسَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُوْ مُوْسَى، فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُنَا إِذَا صَلَّى بِنَا قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوْا. هَكَذَا أَمْلَاهُ عَلَيْنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُخْتَصَراً. سَالِمُ بْنُ نُوْحٍ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

1235. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qitha'i menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, Umar bin Amir dan Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi, ia mengatakan, "Abu Musa shalat bersama kami, lalu Abu Musa mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengajari kami tatkala shalat bersama kami, yang mana beliau bersabda,

[1205] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/365) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Ghassan bin Ar-Rabi' lemah, dan qais bin Ar-Rabi' juga lemah, *At-Taqrib* (2/128). Muhammad bin Salim juga lemah, *At-Taqrib* (2/163).

'Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti. Karena itu, bila ia bertakbir, maka bertakbirlah kalian, dan bila ia membaca maka diamlah kalian'."[1206] Demikian yang didiktekan Abu Hamid kepada kami secara ringkas. Salim bin Nuh tidak kuat.

١٢٣٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلَاءِ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي غَلَّابٍ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِي قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ صَلَاةَ الْعَتَمَةِ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِيهِ: فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ خَطَبَنَا، فَكَانَ يُعَلِّمُنَا صَلَاتَنَا، وَيُبَيِّنُ لَنَا سُنَّتَنَا، قَالَ: أَقِيمُوا الصُّفُوفَ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا.

1236. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Qatadah {h} Ahmad bin Ali bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Qatadah, dari Abu Ghallab Yunus bin Jubair, dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi, ia menuturkan, "Kami melaksanakan shalat Isya bersama Abu Musa Al Asy'ari" selanjutnya dikemukakan hadits ini panjang lebar, di antaranya disebutkan: "Sesungguhnya Nabiyullah SAW berkhutbah kepada kami, yang mana beliau mengajari kami tentang shalat kami dan menjelaskan kepada kami sunnah-sunnah kami, beliau bersabdas, *'Luruskanlah shaff-shaff, kemudian hendaklah seseorang di antara kalian mengimami kalian, lalu bila imam bertakbir maka bertakbirlah*

[1206] Isnadnya lemah: Saya katakan: Salim bin Nuh jujur namun suka mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/281).

kalian, dan bila ia membaca maka diamlah kalian'."[1207]

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، وَرَوَاهُ هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ وَسَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوبَةَ وَشُعْبَةُ وَهَمَّامٌ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَأَبَانُ وَعَدِيُّ بْنُ أَبِيْ عُمَارَةَ، كُلُّهُمْ عَنْ قَتَادَةَ، فَلَمْ يَقُلْ أَحَدٌ مِنْهُمْ: وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوْا. وَهُمْ أَصْحَابُ قَتَادَةَ الْحُفَّاظُ عَنْهُ.

Demikian juga yang diriwayatkan Sufyan Ats-Tsauri dari Sulaiman At-Taimi. Diriwayatkan juga oleh Hisyam Ad-Dastawa'i, Sa'id bin Abu Arubah, Syu'bah, Hammam, Abu Awanah, Aban dan Adi bin Abu Umarah, semuanya dari Qatadah. Tidak seorang pun dari mereka yang menyebutkan: "*dan bila ia membaca maka diamlah kalian*." Mereka adalah para sahabat Qatadah yang menghafal hadits darinya.

١٢٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ ثَابِتٍ الصَّيْدِلَانِيُّ وَأَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْنُسَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، نَا مُعْتَمِرٌ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ يُحَدِّثُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ فَأَنْصِتُوْا.

1237. Muhammad bin Utsman bin Tsabit Ash-Shaidilani dan Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Yunus mengabarkan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Mu'tamir mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar ayahku menyampaikan hadits dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bila imam mengucapkan*: '***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin***' *maka diamlah kalian*'."[1208]

[1207] Isnadnya lemah.

[1208] Isnadnya lemah: Saya katakan: Muhammad bin Yunus lemah, *At-Taqrib* (2/221).

١٢٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَكَرِيَّا التَّمَّارُ، ثَنَا أَبُو مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، ثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ، عَنْ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَكْفِيكَ قِرَاءَةُ الإِمَامِ خَافَتَ أَوْ جَهَرَ. عَاصِمٌ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَرَفْعُهُ وَهْمٌ.

1238. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Zakariyya At-Tammar menceritakan kepada kami, Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ashim bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Abu Suhail, dari Aun, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cukup bagimu bacaan imam, baik ia membaca dengan pelan ataupun dengan nyaring.*"[1209] Ashim tidak kuat, *marfu'*nya ini adalah perkiraan darinya.

١٢٣٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الدُّورِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَيَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ وَجَابِرٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَتُهُ لَهُ قِرَاءَةٌ. جَابِرٌ وَلَيْثٌ ضَعِيفَانِ.

1239. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur dan Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Laits bin Abu Sulaim dan Jabir, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mempunyai imam, maka bacaan*

[1209] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ashim bin Abdul Aziz jujur namun suka mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/384).

(imam)nya adalah bacaannya."[1210] Jabir dan Laits lemah.

١٢٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابٍ، ثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ وَشَاذَانُ وَأَبُوْ غَسَّانَ، قَالُوْا: نَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

1240. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isykab menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim, Syadzan dan Abu Ghassan menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Jabir {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, seperti itu.[1211]

١٢٤١ - حَدَّثَنَا بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْأَحْمَسِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: مَنْ قَرَأَ خَلْفَ الْإِمَامِ فَقَدْ أَخْطَأَ الْفِطْرَةَ.

1241. Badr bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shalih, dari Ibnu Al

---

[1210] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/363) dari jalur pengarang; Al Baihaqi (2/160). Saya katakan: Laits bin Abu Salim jujur namun hafalannya kacau sekali sehingga haditsnya tidak dapat dibedakan. Haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/139). Abu Az-Zubair *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Adapun Jabir Al Ju'fi lemah juga.

[1211] Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (850); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/363) dari Al Hasan.

Ashbahani, dari Al Mukhtar bin Abdullah bin Abu Laila, dari ayahnya, ia mengatakan, "Ali berkata, 'Barangsiapa membaca di belakang imam, maka ia telah menyalahi fitrah (agama)'."[1212]

١٢٤٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ مِثْلَهُ. خَالَفَهُ قَيْسٌ وَابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنِ ابْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، وَلاَ يَصِحُّ إِسْنَادُهُ.

1242. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, seperti itu. Qais dan Ibnu Abi Laila menyelisihinya, dari Ibnu Al Ashbahani, dan isnadnya tidak *shahih*.

١٢٤٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، ثَنَا عَمِّي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا قَيْسٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ﷺ: مَنْ قَرَأَ خَلْفَ الإِمَامِ فَقَدْ أَخْطَأَ الْفِطْرَةَ.

1243. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman bin Muhammad Al Azdi menceritakan kepada kami, pamanku Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Asbahani, dari Abdullah bin Abu Laila, ia mengatakan, "Ali bin Abu Thalib RA berkata, 'Barangsiapa membaca di belakang imam, maka ia telah menyalahi fitrah (agama)'."[1213]

خَالَفَهُ ابْنُ أَبِي لَيْلَى فَقَالَ عَنِ ابْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، عَنِ الْمُخْتَارِ، عَنْ عَلِيٍّ، وَلاَ يَصِحُّ.

Ibnu Abi Laila menyelisihinya, ia menyebutkan: Dari Al Asbahani, dari Al Mukhtar, dari Ali, dan itu tidak *shahih*.

[1212] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban di dalam *Adh-Dhu'afa`* (3/9) pada biografi Al Mukhtar bin Abdullah, ia lemah.

[1213] Lihat keterangan yang lalu.

١٢٤٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ مِنْ أَصْلِ كِتَابِ أَبِيْهِ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا قَيْسٌ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: مَنْ قَرَأَ خَلْفَ الْإِمَامِ فَقَدْ أَخْطَأَ الْفِطْرَةَ.

1244. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Al Mundzir menceritakan kepada kami dari asal kitab ayahnya, ayahku menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, dari Ammar Ad-Duhni, dari Abdullah bin Abu Laila, ia mengatakan, "Ali RA berkata, 'Barangsiapa membaca di belakang imam, maka ia telah menyalahi fitrah (agama)'."[1214]

١٢٤٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ سَلَمَةَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ وَأَبُوْ شِهَابٍ وَالْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: إِنَّمَا يَقْرَأُ خَلْفَ الْإِمَامِ مَنْ لَيْسَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

1245. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Salamah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Ghaffar, Abu Syihab dan Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Abdurrahman bin Al Ashbahani, dari Al Mukhtar bin Abdullah, bahwa Ali mengatakan, "Sesungguhnya yang membaca di belakang imam adalah orang yang tidak pada fitrah (agama)."[1215]

[1214] Lihat keterangan yang lalu.

[1215] Lihat keterangan yang lalu. Saya katakan: Yahya bin Al Mundzir lemah.

١٢٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا الصَّاغَانِيُّ، ثَنَا أَبُوْ النَّضْرِ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، أَخْبَرَنِيْ رَجُلٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: يَكْفِيْكَ قِرَاءَةُ الْإِمَامِ.

1246. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, seorang laki-laki mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar ayahnya menceritakan kepadanya, dari Ali, ia mengatakan, "Cukup bagimu bacaan imam."[1216]

١٢٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا آدَمُ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، أَخْبَرَنِيْ رَجُلٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ مِثْلَهُ.

1247. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Daud menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, seorang laki-laki mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar ayahnya menceritakan dari Ali, seperti itu.[1217]

١٢٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ وَغَيْرُهُ، قَالُوْا: نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِيْ أَبُوْ الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفِيْ كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: وَجَبَتْ هَذِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِيْ وَكُنْتُ أَقْرَبَ الْقَوْمِ إِلَيْهِ: مَا أَرَى الْإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلَّا قَدْ كَفَاهُمْ. كَذَا قَالَ. وَهُوَ وَهْمٌ مِنْ زَيْدِ بْنِ الْحُبَابِ. وَالصَّوَابُ: فَقَالَ أَبُوْ الدَّرْدَاءِ: مَا

[1216] Isnadnya lemah: Karena tidak diketahuinya gurunya Ibnu Abi Laila dan ayahnya, juga yang meriwayatkan dari Ali RA.

[1217] Lihat keterangan yang lalu.

أَرَى الْإِمَامَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ.

1248. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Az-Zahiriyyah menceritakan kepadaku, dari Katsir bin Murrah, dari Abu Darda, ia menuturkan, "Rasulullah SAW ditanya, 'Apakah ada bacaan pada setiap shalat?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Lalu seorang laki-laki dari golongan Anshar berkata, 'Ini wajib?' Maka Rasulullah SAW berkata kepadaku, yang mana saat itu posisiku paling dekat dengan beliau, '*Tidak ada yang kulihat pada imam, bila imam mengimami suatu kaum, kecuali itu sudah mencukupi mereka*'."[1218] Demikian yang dikemukakannya. Ini adalah perkiraan dari Zaid bin Al Hubab. Yang benar adalah: Lalu Abu Darda mengatakan, "Tidak ada yang kulihat pada imam, kecuali ia telah mencukupi mereka."

١٢٤٩ - حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بِهَذَا وَقَالَ: فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: يَا كَثِيرُ مَا أَرَى الْإِمَامَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ.

1249. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepadaku, hadits ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Lalu Abu Darda mengatakan, 'Wahai Katsir, tidak ada yang kulihat pada imam, kecuali ia telah mencukupi mereka'."[1219]

١٢٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا

[1218] Isnadnya lemah: HR. An-Nasa'i (2/142); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/366); Al Baihaqi (2/162) dari Mu'awiyah. Saya katakan: Zaid bin Al Hubab jujur namun keliru dalam meriwayatkan hadits Ats-Tsauri. Mu'awiyah juga jujur namun sering mengira-ngira, sedangkan Abu Az-Zahiriyyah jujur.

[1219] Isnadnya lemah juga: HR. Al Baihaqi (2/163) dari jalur pengarang.

مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الرَّازِيُّ، ثَنَا أَبُوْ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَتُهُ لَهُ قِرَاءَةٌ. أَبُوْ يَحْيَى التَّيْمِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ ضَعِيْفَانِ.

1250. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Abbas Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Yahya At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memiliki imam, maka bacaan (imam)nya adalah bacaannya*'."[1220] Abu Yahya At-Taimi dan Muhammad bin Abbas lemah.

١٢٥١ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْوَقَارُ، ثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلَاةً، فَلَمَّا قَضَاهَا قَالَ: هَلْ قَرَأَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مَعِيْ بِشَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنِّيْ أَقُوْلُ مَا لِيْ أُنَازَعُ الْقُرْآنَ، إِذَا أَسْرَرْتُ بِقِرَاءَتِيْ فَاقْرَءُوْا مَعِيْ، وَإِذَا جَهَرْتُ بِقِرَاءَتِيْ فَلَا يَقْرَأَنَّ مَعِيْ أَحَدٌ.

1251. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sayyar Al Marwazi menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Yahya Al Waqar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu

---

[1220] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam At-Tahqiq (1/366) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Abu Yahya At-Taimi lemah, *At-Taqrib* (1/67). Muhammad bin Abbad juga lemah. Ia meriwayatkannya sendirian dari Abu Yahya At-Taimi.

Hurairah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW melaksakan shalat, setelah selesai beliau bertanya, '*Adakah seseorang di antara kalian yang membaca sesuatu dari Al Qur`an bersamaku*?' lalu seorang laki-laki di antara mereka menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah.' Maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Sungguh aku katakan: Mengapa aku dikacaukan (dalam membaca) Al Qur`an. Bila aku tidak menyaringkan bacaanku, maka bacalah bersamaku, namun bila aku menyaringkan bacaanku, maka janganlah seorang pun membaca bersamaku*'."[1221]

تَفَرَّدَ بِهِ زَكَرِيَّا الْوَقَارُ وَهُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيْثِ مَتْرُوْكٌ.

Zakariyya Al Waqar meriwayatkannya sendirian, ia sering meriwayatkan hadits mungkar dan haditsnya ditinggalkan.

١٢٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ صَالِحٍ الْوَزَّانُ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، ثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ أَبِيْ سُهَيْلٍ، عَنْ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَكْفِيكَ قِرَاءَةُ الْإِمَامِ خَافَتَ أَوْ قَرَأَ.

1252. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq bin Shalih Al Wazzan mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ashim bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Abu Suhail, dari Aun, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cukup bagimu bacaan imam baik ia memelankan (bacaan) atau membaca (dengan nyaring)*."[1222]

قَالَ أَبُوْ مُوْسَى: قُلْتُ لِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فِيْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ هَذَا فِيْ الْقِرَاءَةِ: فَقَالَ: هَذَا مُنْكَرٌ.

[1221] Isnadnya lemah: Al Uqaili di dalam *Adh-Dhu'afa`* (2/87); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/370) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Zakariyya Al Waqar *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).

[1222] Isnadnya lemah: Telah dikemukakan pada hadits no. 1238. Saya katakan: Ashim bin Abdul Aziz lemah.

Abu Musa mengatakan: "Aku katakan kepada Ahmad bin Hanbal, "Hadits Ibnu Abbas ini berkenaan dengan bacaan.' Ia menjawab, 'Ini mungkar'."

34. Bab Mengucapkan '*Aamiin*' di dalam Shalat Setelah Surah *Al Faatihah* dan Menyaringkannya

١٢٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ الْكِنْدِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ وَالْمُحَارِبِيُّ قَالاَ: ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجْرٍ أَبِي الْعَنْبَسِ وَهُوَ ابْنُ عَنْبَسٍ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ إِذَا قَالَ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: آمِيْنَ. يَمُدُّ بِهَا صَوْتَهُ. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: هَذِهِ سُنَّةٌ تَفَرَّدَ بِهَا أَهْلُ الْكُوفَةِ. هَذَا صَحِيْحٌ وَالَّذِيْ بَعْدَهُ.

1253. Abdullah bin Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Waki' dan Al Muharibi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Hujr Abu Al Anbas yaitu Ibnu Anbas, dari Wail bin Hujr, ia mengatakan, "Aku mendengar apabila Nabi SAW membaca: '***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin***' beliau mengucapkan: '***aamiin***' dengan memanjangkan suaranya."[1223] Abu Bakar mengatakan, "Ini sunnah. Orang-orang Kufah meriwayatkannya sendirian." Ini *shahih* dan (juga) yang setelahnya.

١٢٥٤ - حَدَّثَنِيْ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْفِرْيَابِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجْرٍ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ:

[1223] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (248); Abu Daud (432); Ath-Thayalisi (1802); Ibnu Hibban (447, *Mawarid*) dari Sufyan.

سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِآمِيْنَ إِذَا قَالَ ﴿غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ﴾.

1254. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepadaku, Ibnu Zanjawaih menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Hujr, dari Wail bin Hujr: Ia mendengar Nabi SAW mengeraskan suara aminnya begitu (selesai) membaca: '***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin'***."[1224]

١٢٥٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ الدَّوْرَقِيُّ قَالاَ: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ حُجْرِ بْنِ عَنْبَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ وَائِلَ بْنَ حُجْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ ﴿غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ﴾ فَقَالَ: آمِيْنَ. وَمَدَّ بِهَا صَوْتَهُ.

1255. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami {h} Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Salamah, dari Hujr bin Anbas, ia mengatakan: Aku mendengar Wail bin Hujr mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW membaca: '***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin***' lalu beliau mengucapkan: '***aamiin***' dengan memanjangkan suaranya."[1225]

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَشَدُّ شَيْءٍ فِيْهِ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَسْأَلُ سُفْيَانَ عَنْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَأَظُنُّ سُفْيَانَ تَكَلَّمَ بِبَعْضِهِ وَالرَّجُلَ بِبَعْضِهِ. خَالَفَهُ شُعْبَةُ فِيْ

[1224] Lihat keterangan yang lalu.
[1225] Lihat keterangan yang lalu.

إِسْنَادِهِ وَمَتْنِهِ.

Abdurrahman mengatakan, "Yang paling tegas mengenai ini, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Sufyan tentang hadits ini, lalu aku menduga bahwa Sufyan mengatakan sebagiannya dan orang itu sebagian lainnya." Namun Syu'bah menyelisihinya pada isnad dan matannya.

١٢٥٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجْرٍ أَبِي الْعَنْبَسِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، ثَنَا وَائِلٌ أَوْ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَمِعْتُهُ حِيْنَ قَالَ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: آمِيْنَ. وَأَخْفَى بِهَا صَوْتَهُ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى، وَسَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

1256. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Hujr Abu Al Anbas, dari Alqamah, Wail menceritakan kepada kami, atau: dari Wail bin Hujr, ia menuturkan, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW, lalu aku mendengarnya ketika membaca: '***ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalliin***' lalu beliau mengucapkan: '***aamiin***' beliau memelankan suaranya dan meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya. Dan beliau salam ke sisi kanan dan ke sisi kirinya."[1226]

[1226] Isnadnya lemah: At-Tirmidzi mengatakan, "Aku mendengar Muhammad – yakni Al Bukhari- mengatakan, "Hadits Sufyan lebih *shahih* daripada hadits Syu'bah dalam hal ini. Syu'bah keliru pada beberapa bagian dari hadits ini, ia menyebutkan: Dari Hujr bin Al Anbas, padahal sebenarnya Hujr bin Anbas, ia juga menjuluki Abu As-Sukni, serta menambahkan "dari Alqamah bin Wail" padahal seharusnya tidak ada redaksi "dari Alqamah" akan tetapi dari Hujr bin Anbas dari Wail bin Hujr. Ia juga menyebutkan: "dan memelankan suaranya" padahal semestinya "dan memanjangkan suaranya". Abu Isa mengatakan, "Aku tanyakan kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini, ia pun menjawab,

كَذَا قَالَ شُعْبَةُ وَأَخْفَى بِهَا صَوْتَهُ، وَيُقَالُ إِنَّهُ وَهِمَ فِيهِ، لأَنَّ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ وَمُحَمَّدَ بْنَ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ وَغَيْرَهُمَا رَوَوْهُ عَنْ سَلَمَةَ، فَقَالُوا: وَرَفَعَ صَوْتَهُ بِآمِينَ. وَهُوَ الصَّوَابُ.

Demikian juga yang dikemukakan Syu'bah: "dan memelankan suaranya" Ini dinyatakan sebagai perkiraan pada periwayatan ini, karena Sufyan Ats-Tsauri, Muhammad bin Salamah bin Kuhail dan yang lainnya meriwayatkannya dari Salamah dengan menyebutkan (pada redaksinya): "dan beliau mengeraskan suara aminnya." Inilah yang benar.

١٢٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ خُشَيْشٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَلَمَّا قَالَ ﴿وَلَا ٱلضَّآلِّينَ﴾ قَالَ: آمِينَ، مَدَّ بِهَا صَوْتَهُ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيحٌ.

1257. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Al hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Abdirrahim, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Ishaq, dari Abdul Jabbar bin Wail, dari ayahnya, ia menuturkan, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW, ketika beliau membaca: '***waladh dhaalliin***' beliau mengucapkan: '***aamiin***' dengan memanjangkan suaranya."[1227] Ini isnad yang *shahih*.

'Hadits Sufyan ini lebih *shahih* daripada hadits Syu'bah.' Ia juga mengatakan, 'Al 'Ala` bin Shalih Al Asadi meriwayatkan dari Salamah bin Kuhail seperti yang diriwayatkan oleh Sufyan.'"

[1227] Isnadnya *shahih*.

١٢٥٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الدَّقَّاقِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مَنْصُورٍ أَبُو مَنْصُورٍ، ثَنَا بَحْرٌ السَّقَّاءُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَالَ ﴿وَلَا ٱلضَّآلِّينَ﴾، قَالَ: آمِينَ، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

1258. Utsman bin Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Manshur Abu Manshur menceritakan kepada kami, Bahr As-Saqqa` menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar: "Bahwa apabila Rasulullah SAW membaca: '***waladh dhaalliin***' beliau mengucapkan: '***aamiin***' dengan mengeraskan suaranya."[1228]

وَعَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. بَحْرٌ السَّقَّاءُ ضَعِيفٌ.

Dan dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, serupa itu. Bahr As-Saqqa` lemah.

١٢٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَسَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ أُمِّ الْقُرْآنِ رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ: آمِينَ. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ.

1259. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku, Abdullah bin Salim menceritakan kepadaku,

---

[1228] Isnadnya lemah: Saya katakan: Bahr As-Saqa` lemah, *At-Taqrib* (1/93).

dari Az-Zubaidi, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Abu Salamah dan Sa'id, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila selesai membaca Ummul Qur`an (surah *Al Faatihah*), beliau mengeraskan suaranya dan mengucapkan: '***aamiin***'."[1229] Ini isnad yang ***hasan***.

35. Bab Posisi Diamnya Imam Untuk Bacaan Makmum

١٢٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِد، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا سَعْدَانُ بْنُ يَزِيْدَ وَعَلِيُّ بْنُ إِشْكَاب وَالْحُسَيْنُ بْنُ سَعِيْد بْنِ الْبُسْتَنْبَان، قَالُوْا: نَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ عُبَيْد، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُب: حَفِظْتُ سَكْتَتَيْنِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ الصَّلَاةِ. وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ سَعِيْد: قَالَ سَمُرَةُ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَكْتَتَيْنِ فِيْ الصَّلَاةِ: سَكْتَةً إِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ حَتَّى يَقْرَأَ، وَسَكْتَةً إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1260. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yazid, Ali bin Isykab dan Al Husain bin Sa'id bin Al Bustanban menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, ia mengatakan: Samurah bin Jundub mengatakan, "Aku ingat dua diam dari Rasulullah SAW di dalam shalat." Al Husain bin Sa'id menyebutkan (dalam redaksinya): Samurah mengatakan, "Aku ingat dari Rasulullah SAW dua diam di dalam shalat: Diam bila imam telah bertakbir hingga membaca, dan diam bila telah selesai membaca *Fatihatul Kitab* (surah *Al Faatihah*)."[1230]

[1229] **Isnadnya *hasan***: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/359).

[1230] **Isnadnya lemah lagi terputus**: HR. Abu Daud (777); At-Tirmidzi (251); An-Nasa'i dan Ahmad (5/7); Ibnu Majah (844); Ad-Darimi (1/313), semuanya dari beberapa jalur dari Al Hasan. Saya katakan: Al Hasan tidak mendengar dari

فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، فَكَتَبُوا إِلَى الْمَدِيْنَةِ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَصَدَّقَ سَمُرَةَ. الْحَسَنُ مُخْتَلَفٌ فِيْ سَمَاعِهِ مِنْ سَمُرَةَ، وَقَدْ سَمِعَ مِنْهُ حَدِيثاً وَاحِداً وَهُوَ حَدِيْثُ الْعَقِيْقَةِ فِيْمَا زَعَمَ قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ حَبِيْبِ بْنِ الشَّهِيْدِ.

Imran bin Hushain mengingkari itu, maka mereka mengirim surat ke Madinah, yaitu (ditujukan) kepada Ubay bin Ka'b, lalu Ubay membenarkan Samurah. Mendengarnya Al Hasan dari Samurah diperselisihkan, karena ia hanya mendengar darinya satu hadits, yaitu hadits aqiqah sebagaimana yang diklaim oleh Quraisy bin Anas dari Habib bin Asy-Syahid.

١٢٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً، وَإِذَا قَرَأَ ﴿وَلاَ الضَّالِّيْنَ﴾ سَكَتَ سَكْتَةً. فَأُنْكِرَ ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَكَتَبَ فِيْ ذَلِكَ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَكَتَبَ: أَنَّ الأَمْرَ كَمَا صَنَعَ سَمُرَةَ.

1261. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Samurah: "Bahwa bila ia telah membuka shalat, ia diam sejenak, dan bila telah membaca: '***waladh dhaalliin***' ia pun diam sejenak." Lalu hal ini diingkari, dan dikirimkan surat (untuk ditanyakan) kepada Ubay bin Ka'b, maka ia pun membalas, bahwa perkara (sebenarnya) adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Samurah.[1231]

١٢٦٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ،

[1231] Samurah. Lihat *Al Ilal* karya Ibnu Al Madini.
Lihat keterangan yang lalu.

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، مَا تَقُوْلُ فِي صَلَاتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيْرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

1262. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila telah bertakbir di dalam shalat (yakni takbiratul ihram) beliau diam sejenak, lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, ayah dan ibuku tebusannya, apa yang engkau baca di antara takbir dan bacaan (*Al Faatihah*)' Beliau menjawab "Aku membaca, '***Allaahumma baa'id bainii wa baina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriqi wal maghribi. Allaahumma naqqinii minal khathaayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadhu minad danas. Allaahummaghsilnii min khathaayaaya bits tsalji wal maa`i wal baradi***' [*Ya Allah jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku sejauh Engkau memisahkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkan aku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana baju putih yang dibersihkan dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun*]."[1232]

36. Bab Kadar Bacaan dalam Shalat Zhuhur, Ashar dan Subuh

١٢٦٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يَعْقُوْبُ الدَّوْرَقِيُّ، ثَنَا

[1232] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dalam kitab Adzan, hadits no. 744; Muslim dalam kitab Masjid-masjid, no. (598); Abu Daud (781); An-Nasa'i (2/129); Ahmad (2/231-494); Ad-Darimi (1/313-414), semuanya dari Abu Zur'ah.

هُشَيْمٌ، ثَنَا مَنْصُوْرُ بْنُ زَاذَانَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِيْنَ آيَةً قَدْرَ سُورَةِ السَّجْدَةِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ فِي الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ. وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. هَذَا ثَابِتٌ صَحِيْحٌ.

1263. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur bin Zadzan menceritakan kepada kami, dari Al Walid bin Muslim, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id, ia mengatakan, "Kami pernah mengukur kadar berdirinya Rasulullah SAW dalam (shalat) Zhuhur dan Ashar, lalu kami dapati lama berdirinya beliau dalam (shalat) Zhuhur sekitar tiga puluh ayat, yaitu sekitar surah As-Sajdah pada dua raka'at pertama, sedangkan pada dua raka'at lainnya setengahnya dari itu. Dan kami juga mengukur (kadar) berdirinya beliau pada dua raka'at pertama shalat Ashar, yaitu sekitar dua raka'at terakhir pada shalat Zuhur. Dan kami pun pernah mengukur (kadar) berdirinya beliau pada dua raka'at terakhir (shalat) Ashar, yaitu sekitar setengahnya dari itu."[1233] Ini riwayat valid lagi *shahih*.

١٢٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيْمٍ الْأَوْدِيُّ، نَا سَهْلُ بْنُ عَامِرٍ الْبَجَلِيُّ، ثَنَا هُرَيْمُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِالْبَصْرَةِ، فَقَرَأَ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ بِالْحَمْدِ وَأَوَّلِ آيَةٍ مِنَ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ قَامَ

[1233] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab Shalat, hadits no. (156); At-Tirmidzi (307); Ahmad (3/85); Ad-Darimi (1/334) dari Manshur bin Zadzan.

فِيْ الثَّانِيَةِ فَقَرَأَ بِالْحَمْدِ وَالآيَةِ الثَّانِيَةِ مِنَ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ. فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ ﴿فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ﴾. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ، وَفِيْهِ حُجَّةٌ لِمَنْ يَقُوْلُ: إِنَّ مَعْنَى قَوْلِهِ ﴿فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ﴾ إِنَّمَا هُوَ بَعْدَ قِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1264. Muhammad bin Makhlad Al Bajali menceritakan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Sahl bin Amir Al Bajali menceritakan kepada kami, Huraim bin Sufyan menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, ia menuturkan, "Aku shalat di belakang Ibnu Abbas di Bashrah, lalu di raka'at pertama ia membaca '***alhamdu***' (yakni surah *Al Faatihah*) dan awal ayat dari surah Al Baqarah, kemudian berdiri untuk raka'at kedua, lalu membaca '***alhamdu***' dan ayat kedua dari surah Al Baqarah, kemudian ruku. Setelah selesai, ia menghadap ke arah kami, lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah berfirman, '*Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya.*'[1234]«[1235] Ini isnad yang *hasan*, dan ini merupakan argumen bagi yang berpendapat bahwa makna firman-Nya '*Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya*' adalah setelah membaca *Fatihatul Kitab* (surah *Al Faatihah*). *Wallahu a'lam.*

١٢٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ قَالاَ: نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِيْ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفِيْ كُلِّ صَلاَةٍ قُرْآنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَجَبَ هَذَا. فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: يَا كَثِيْرُ، -وَأَنَا

[1234] Di dalam Mushaf Utsmani yang beredar sekarang disebutkan: *faqra`uu maa tayassara minal qur`aan.* (Qs. Al Muzzammmil [73]: 20).

[1235] Isnadnya *hasan*: sebagaimana yang ia katakan.

إِلَى جَنْبِهِ- لاَ أَرَى الْإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ. رَوَاهُ زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ فِيهِ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أَرَى الْإِمَامَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ. وَوَهِمَ فِيْ ذَلِكَ، وَالصَّوَابُ أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ كَمَا قَالَ ابْنُ وَهْبٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1265. Abu Bakar An-Naisaburi Abdullah bin Muhammad bin Ziyad dan Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Bahr bin Nashr mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zahiriyyah, dari Katsir bin Murrah, dari Abu Darda, ia menuturkan, "Seorang laki-laki berdiri lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah (ada bacaan) Al Qur`an pada setiap shalat?' beliau menjawab, '*Ya*'." Lalu seorang laki-laki di antara mereka (yang hadir) berkata, 'Ini wajib'?" Abu Darda mengatakan, "Wahai Katsir, -saat posisiku paling dekat dengannya-. Tidak ada yang aku lihat pada imam, bila telah mengimami suatu kaum, kecuali ia telah mencukupi mereka." Diriwayatkan juga oleh Zaid bin Al Hubab, dari Mu'awiyah bin Shalih, dengan isnad ini, di dalamnya disebutkan: "Lalu Rasulullah SWA bersabda, '*Tidak ada yang aku lihat pada imam, kecuali telah mencukupi mereka*'."[1236] Perawi mengira-ngira dalam hal ini, yang benar bahwa itu dari ucapan Abu Darda sebagaimana dikemukakan Ibnu Wahb. *Wallahu a'lam.*

37. Bab Dihapusnya Melekatkan Tangan Ketika Ruku dan Perintah Untuk Memegang Lutut

١٢٦٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ كُلَيْبٍ يَذْكُرُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

[1236] Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 1248.

الصَّلاَةَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَكَعَ وَطَبَّقَ وَجَعَلَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْداً، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِيْ، كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا. وَجَعَلَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ. يَعْنِيْ فِيْ الرُّكُوعِ.

1266. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Ashim bin Kulaib menyebutkan dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Alqamah, dari Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengajari kami shalat. Beliau mengangkat kedua tangannya, lalu ruku dan menempelkan (tangannya) serta menempatkan kedua tangannya di antara kedua lututnya." Lalu hal ini sampai kepada Sa'd, maka ia pun mengatakan, "Saudaraku benar. Kami pernah melakukan ini, kemudian kami diperintahkan dengan ini," seraya menempatkan kedua tangannya di atas kedua lututnya. Yakni ketika ruku.[1237]

١٢٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، ثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ بِهَذَا، وَقَالَ: فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا رَكَعَ طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْداً، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِيْ، كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا، وَضْعِ الْكَفَّيْنِ عَلَى الرُّكْبَتَيْنِ. هَذَا إِسْنَادٌ ثَابِتٌ صَحِيْحٌ.

1267. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, hadits ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Lalu bertakbir dan mengangkat kedua tangannya. Ketika ruku, beliau menempelkan kedua tangannya di antara kedua lututnya." Lalu hal ini sampai kepada Sa'd, maka ia pun berkata, "Saudaraku benar. Kami pernah melakukan ini, kemudian kami diperintahkan dengan ini." Seraya meletakkan kedua

[1237] Isnadnya *shahih*: HR. An-Nasa'i (2/144); Ibnu Khuzaimah (595) dari Ashim bin Kulaib.

tangannya di atas kedua lututnya.[1238] Ini *isnad* valid lagi *shahih*.

١٢٦٨ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمَذَانِيُّ بِهَمَذَانَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ أَصَابِعَهُ، وَإِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ الْخَمْسَ. قَالَ دَعْلَجٌ: حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ خُزَيْمَةَ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، ثُمَّ لَقِيتُ مُوْسَى فَحَدَّثَنِيْ بِهِ.

1268. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdullah Al Hamdzani menceritakan kepada kami di Hamadzan, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari Alqamah bin Wail, dari ayahnya, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila ruku beliau merenggangkan jari-jari (tangan)nya, dan bila sujud beliau merapatkan kelima jari (tangan)nya."[1239] Da'laj juga mengatakan: Abu Bakar bin Khuzaimah juga menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami. Lalu aku berjumpa dengan Musa, kemudian ia menyampaikannya kepadaku."

١٢٦٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ كَعْبٍ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ لِيْ النَّبِيُّ ﷺ: يَا بُرَيْدَةُ، إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ، فَقُلْ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ

[1238] Lihat keterangan yang lalu.

[1239] Isnadnya *shahih*: HR. Al Hakim (1/277); Ibnu Khuzaimah (594) dari Husyaim.

وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

1269. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Ubaid bin Ka'b menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Sa'id menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Syamir menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia menuturkan, "Nabi SAW mengatakan kepadaku, '*Wahai Buraidah. Bila engkau mengangkat kepalamu dari ruku, maka ucapkanlah:* '***Sami'allaahu liman hamidah. Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al ardhi wa mil`a maa maa syi`ta min sya`in ba'du***' [*Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah ya Rabb kami, bagi-Mu segala pujian. (Aku memuji-Mu dengan) pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi, serta sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu*]'."[1240]

١٢٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرٍ الدِّمَشْقِيُّ، ثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رَاشِدٍ أَبُوْ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ مَنْ وَرَاءَهُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

1270. Abu Thalib Al Hafizh Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umair Ad-Dimasyqi mengabarkan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr menceritakan kepada kami,

---

[1240] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/385). Saya katakan: Amr bin Syamir dan Jabir Al Ju'fi lemah. Pembahasan tentang keduanya telah sering dikemukakan. Sa'id bin Utsman Al Khazzaz tidak dikenal, pembahasan tentangnya juga telah dikemukakan beberapa kali.

Yahya bin Amr bin Umarah bin Rasyid Abu Al Khaththab menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban mengatakan: Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah: "Adalah kami, bila shalat di belakang Nabi SAW lalu beliau mengucapkan: '***Sami'allaahu liman hamidah***' [*Allah mendengar orang yang memuji-Nya*], maka orang yang di belakangnya juga mengucapkan '***Sami'allaahu liman hamidah***'."[1241]

١٢٧١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ الْحَافِظُ أَيْضًا، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ عُمَارَةَ، سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَلْيَقُلْ مَنْ وَرَاءَهُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. هَذَا هُوَ الْمَحْفُوْظُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1271. Abu Thalib Al Hafizh juga menceritakan kepada kami, Yazid bin Muhammad bin Abdush Shamad menceritakan kepada kami, Yahya bin Amr bin Umarah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban mengatakan: Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bila imam mengucapkan*: '***Sami'allaahu liman hamidah***' [*Allah mendengar orang yang memuji-Nya*], *maka hendaklah orang yang di belakangnya (makmum) mengucapkan*: '***Allahumma rabbanaa wa lakal hamd***' [*Ya Allah, ya Rabb kami, bagi-Mu segala pujian*]."[1242] Inilah yang terpelihara dengan isnad ini. *Wallahu a'lam.*

١٢٧٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ

1241 Isnadnya *shahih*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/386). Saya katakan: Abdurrahman bin Tsabit jujur namun sering keliru dan dituduh beraliran qadariyah serta terjadi perubahan di masa akhir hayatnya, *At-Taqrib* (1/475).

1242 HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/386) dari jalur pengarang.

الطَّيَالِسِيُّ زَغَاثٌ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ جَنْزَةَ الْمَدَائِنِيُّ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ أَيُّوْبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَتَقْرَءُوْنَ خَلْفَ الْإِمَامِ؟ فَقُلْنَا: إِنَّ فِيْنَا مَنْ يَقْرَأُ. قَالَ: فَبِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1272. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Isa bin Abdullah Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Yazid bin Umar bin Janzah Al madaini menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr menceritakan kepada kami, dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami, lalu (setelah selesai) beliau menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu berkata, '*Apakah kalian membaca di belakang imam*?' Kami menjawab, 'Benar, di antara kami ada yang membaca.' Beliau pun bersabda, '*Kecuali Fatihatul Kitab (Surah Al Faatihah)*'."[1243]

الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ ضَعِيْفٌ. كَذَا رَوَاهُ الرَّبِيْعُ بْنُ بَدْرٍ، وَخَالَفَهُ سَلَّامٌ أَبُو الْمُنْذِرِ، فَرَوَاهُ عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَلَا يَثْبُتُ. وَخَالَفَهُمَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، وَرَوَاهُ عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَاهُ ابْنُ عُلَيَّةَ وَغَيْرُهُ عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ مُرْسَلًا. وَرَوَاهُ خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ عَائِشَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Ar-Rabi' bin Badr lemah. Demikian yang diriwayatkan Ar-Rabi' bin Badr, namun Sallam Abu Al Mundzir menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Hurairah, namun tidak *valid*. Keduanya diselisihi oleh Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi, ia meriwayatkannya dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas,

---

[1243] **Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/386) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Ar-Rabi' bin Badr riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/244).**

dari Nabi SAW. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Ulayyah dan yang lainnya dari Ayyub, dari Abu Qilabah, secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Muhammad bin Abu Aisyah, dari seorang laki-laki sahabat Rasulullah SAW, dari Nabi SAW.

١٢٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ يُوْسُفَ الزِّمِّيُّ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَتَقْرَءُوْنَ فِيْ صَلاَتِكُمْ وَالإِمَامُ يَقْرَأُ؟ فَسَكَتُوْا. قَالَهَا ثَلاَثًا، فَقَالَ قَائِلٌ، أَوْ قَائِلُوْنَ: إِنَّا لَنَفْعَلُ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوْا، وَلْيَقْرَأْ أَحَدُكُمْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِيْ نَفْسِهِ. لَفْظُ حَدِيْثِ الْفَارِسِيِّ.

1273. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yusuf Az-Zimmi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas: "Bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami para sahabatnya. Selesai shalat beliau menghadapkan wajahnya kepada mereka, lalu berkata, '*Apakah kalian membaca di dalam shalat kalian sementara imam membaca*?' Mereka diam hingga beliau menanyakannya tiga kali, lalu seseorang atau beberapa orang mengatakan, 'Sungguh kami melakukannya.' Beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian lakukan itu, namun hendaknya setiap orang dan kalian membaca Fatihatul Kitab (surah Al Faatihah) di dalam hatinya*'."[1244] Ini lafazh hadits Al Farisi.

[1244] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/386) dengan isnad pengarang.

١٢٧٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْقُوهِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عَدِيٍّ قَالاَ: ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. لَفْظُ حَدِيْثِ الْفَارِسِيِّ.

1274. Ali bin Ahmad bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Quhistani menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, serupa itu. Lafazh hadits Al Farisi.[1245]

١٢٧٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ، ثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ، ثَنَا أَبِيْ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ جَهُورٍ، ثَنَا أَبُوْ تَوْبَةَ قَالاَ: نَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو بِهَذَا.

1275. Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hilal bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami {h} Ahmad menceritakan kepada kami, Yazid bin Jahur menceritakan kepada kami, Abu Taubah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ubaidullah bin Amr mengabarkan kepada kami, hadits ini.[1246]

١٢٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ زَاجُ، ثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَخْبَرَنَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِقَوْمٍ كَانُوْا يَقْرَءُوْنَ الْقُرْآنَ فَيَجْهَرُوْنَ بِهِ: خَلَّطْتُمْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ. وَكُنَّا نُسَلِّمُ فِيْ الصَّلاَةِ، فَقِيْلَ لَنَا: إِنَّ فِيْ الصَّلاَةِ شُغُلاً.

[1245] Lihat keterangan yang lalu.
[1246] Lihat keterangan yang lalu.

1276. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW berkata kepada suatu kaum yang membaca Al Qur`an dengan menyaringkannya, '*Kalian telah mengacaukanku (dalam membaca) Al Qur`an.*' Dulu kami pernah mengucapkan salam di dalam salat, lalu dikatakan kepada kami, '*Sesungguhnya di dalam shalat itu ada kesibukan*'."[1247]

١٢٧٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: إِذَا أَدْرَكْتَ الْقَوْمَ رُكُوعًا فَكَبِّرْ وَارْكَعْ، فَإِنَّهَا تُجْزِئُكَ وَاحِدَةٌ لِلتَّكْبِيْرِ وَالرُّكُوْعِ. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فِيمَنْ نَسِيَ التَّكْبِيْرَ حِيْنَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ ثُمَّ كَبَّرَ لِلرُّكُوْعِ: أَنَّ ذَلِكَ يُجْزِئُهُ.

1277. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia mengatakan, "Bila engkau mendapati orang-orang (yakni jama'ah shalat) sedang ruku, maka bertakbirlah dan rukulah, sesungguhnya cukup bagimu satu kali untuk takbir (*takbiratul ihram*) dan untuk ruku."[1248] Juga dari Sa'id bin Al Musayyab, tentang orang yang lupa takbir (*takbiratul ihram*) ketika membuka shalat lalu takbir untuk ruku, "Sesungguhnya itu mencukupinya."

[1247] Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (1/451); Al Bazzar (1/239) dari Yunus bin Abu Ishaq.

[1248] Isnadnya *hasan*.

38. Bab Sifat yang Diucapkan Orang Shalat Ketika Ruku dan Sujud

١٢٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلاَءً، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ صِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِي رُكُوْعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، ثَلاَثًا. وَفِي سُجُوْدِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ، ثَلاَثًا.

1278. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara dikte, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Laila, dari Asy-Sya'bi, dari Shilah, dari Hudzaifah: "Bahwa Nabi SAW di dalam rukunya membaca: '***Subhaana rabbiyal azhiim wa bihamdih***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan dengan segala pujian bagi-Nya*] tiga kali, dan di dalam sujudnya (membaca): '***Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi dan dengan segala pujian bagi-Nya*] tiga kali."[1249]

١٢٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ سَمُرَةَ الأَحْمَسِيُّ، ثَنَا أَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا السَّرِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَقُوْلَ الرَّجُلُ فِي رُكُوْعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ

[1249] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (870) dari Ayyub bin Musa atau Musa bin Ayyub, dari seorang laki-laki dari kaumnya, dari Uqbah bin Amir. Abu Daud mengatakan, "Tambahan ini dikhawatirkan tidak terpelihara. Hadits ini asalnya pada Muslim dan yang lainnya tanpa tambahan." Saya katakan. Abdullah bin Umar bin Abas jujur namun banyak riwayat *munkar*, sedangkan Muhammad bin Abdurrhman bin Abu Laila jujur namun hafalannya buruk. *At-Taqrib* (2/185).

وَبِحَمْدِهِ، وَفِيْ سُجُوْدِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ.

1279. Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Samurah Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani Abdul Hamid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, As-Sari bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Termasuk sunnah adalah seseorang membaca di dalam rukunya: '***Subhaana rabbiyal azhiim wa bihamdih***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Agung dan dengan segala pujian bagi-Nya*] dan di dalam sujudnya (membaca): '***Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi dan dengan segala pujian bagi-Nya*]."[1250]

١٢٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، ثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِيْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا سَجَدَ فِيْ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ أَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ. وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، أَنْتَ رَبِّيْ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُخِّيْ وَعَظْمِيْ وَمَا اسْتَقَلَّتْ بِهِ قَدَمِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ فِيْ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ

[1250] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: As-Sari bin Isma'il haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/285). Abdul Hamid bin Abdurrahman Abu Yahya Al Hamani jujur namun sering keliru dan dituduh menganut faham irja`, *At-Taqrib* (1/469).

شَيْءٍ بَعْدُ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1280. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila sujud di dalam shalat fardhu, beliau membaca: '***Allaahumma laka sajadtu, wa bika aamantu, wa laka aslamtu. Anta rabbii, sajada wajhiya lilladzii khalaqahu wa shawwarahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu, tabaarakallaahu ahsanul khaaliqiin***' [*Ya Allah untuk-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Engkaulah Rabbku. Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuk rupanya dan yang membelah (memberikan) pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta*]. Dan bila ruku beliau membaca: '***Allaahumma laka raka'tu, wa bika aamantu, wa laka aslamtu. Anta rabbii, khasya'a laka sam'ii wa basharii wa mukhkhii wa 'azhamii wa mastaqallat bihi qadamii, lillaahi rabbil 'aalamiin***' [*Ya Allah untuk-Mu aku ruku, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku berserah diri. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku dan semua yang disanggah oleh kedua kakiku, khusyu' dan tunduk kepada-Mu, untuk Allah Rabb semesta alam*]. Dan bila mengangkat kepalanya dari ruku di dalam shalat fardhu belaiu membaca: '***Allaahumma rabbanaa lakal hamdu, mil`as samaawaati wa mil`al qardhi wa mil`a maa syi`ta min syai`in ba'du***' [*Ya Allah ya tuhanku, bagi-Mu segala pujian, sepenuh langit dan bumi serta sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu*]."[1251] Ini *isnad hasan* lagi *shahih*.

١٢٨١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ، ثَنَا أَبُوْ أُمَيَّةَ، ثَنَا رَوْحٌ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِيْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ

[1251] Isnadnya *hasan*: HR. Muslim dalam Shalat musafir (201); At-Tirmidzi (3422); An-Nasa'i (2/221) dari Abdurrahman Al A'raj.

كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ مِثْلَ قَوْلِ حَجَّاجٍ فِيْ الرُّكُوعِ خَاصَّةً دُونَ غَيْرِهِ. وَزَادَ رَوْحٌ: وَعَظْمِيْ وَعَصَبِيْ.

1281. Abu Hurairah Muhammad bin Ali bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, dengan isnad ini: Bahwa apabila Nabi SAW ruku, beliau mengucapkan seperti ucapan Hajjaj di dalam ruku secara khusus, tanpa yang lainnya. sementara Rauh menambahkan redaksi: '***wa 'azhmi wa 'ashabi***' [*tulangku dan syafatku*].[1252]

١٢٨٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا أَبُوْ الْيَمَانِ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ إِذَا رَكَعَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

1282. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Ubaidullah, dari Abdurrahman bin Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari kakeknya, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila ruku beliau membaca: '***Subhaana rabbiyal azhiim***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Agung*] tiga kali."[1253]

١٢٨٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ هِشَامٍ الْمَخْزُوْمِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ

1252 Isnadnya *hasan*: Lihat keterangan yang lalu.

1253 Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri, dan ini salah satunya. Abdul Aziz bin Abdillah lemah.

عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ. ثَلاَثًا.

1283. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah bin Muhammad bin Hisyam Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Salman menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Aqram, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW di dalam rukunya membaca: '***Subhaana rabbiyal azhiim***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Agung*] tiga kali."[1254]

١٢٨٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، نَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ يُسَبِّحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مِنْ جَسَدِهِ ثَلاَثَةٌ وَثَلاَثُوْنَ وَثَلاَثُمِائَةِ عَظْمٍ، وَثَلاَثَةٌ وَثَلاَثُوْنَ وَثَلاَثُمِائَةِ عِرْقٍ.

1284. Al Husain menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian ruku (lalu) bertasbih tiga kali, sesungguhnya telah bertasbih kepada Allah dari jasadnya sebanyak tiga ratus tiga puluh tiga tulang dan tiga ratus tiga puluh tiga urat*'."[1255]

١٢٨٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، ثَنَا آدَمُ، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ

[1254] Isnadnya lemah. Saya katakan: Ibrahim bin Sulaiman tidak masyhur. Demikian yang dikatakan oleh Al Ghassani di dalam kitab *Takhrij*nya.

[1255] Isnadnya lemah sekali: Saya katakan: Ibrahim bin Al Fadhl riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/41).

ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ فِيْ رُكُوْعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَدْ تَمَّ رُكُوعُهُ، وَذَلِكَ أَدْنَاهُ.

1285. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Aun bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian di dalam rukunya membaca*: '***Subhaana rabbiyal azhiim***' [*Maha Suci Allah Yang Maha Agung*] *tiga kali, maka ia telah menyempurnakan rukunya, dan itu adalah batas minimalnya*'."[1256]

١٢٨٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ: سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ.

1286. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Mutharrif, dari Aisyah: Bahwa Nabi SAW di dalam rukunya membaca: '***Subbuuhun quddusun rabbul malaaikati war ruuh***' [*Maha Suci Engkau (dari kekurangan dan hal yang tidak layak bagi kebesaran-Mu) Dzat Yang Maha Suci, Rabb malaikat dan Jibril*]."[1257]

[1256] Isnadnya lemah lagi terputus: Dikeluarkan oleh Abu Daud (886); Ibnu Majah (890); At-Tirmidzi (261); Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (1/96) semuanya dari Ishaq. Saya katakan: Aun bin Abdullah bin Utbah tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud, *At-Tahdzib* (8/172), ia meriwayatkan dari ayahnya dari pamannya secara *mursal*. Sedangkan Ishaq bin Yazid tidak dikenal, *At-Taqrib* (393).

[1257] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab Shalat (223); Abu Daud (872); An-Nasa'i (2/191) dari Qatadah.

قَالَ: وَحَدَّثَنِيْ هِشَامٌ صَاحِبُ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ. قُلْتُ لِسُلَيْمَانَ بْنِ حَرْبٍ: شُعْبَةُ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ هِشَامٌ. قَالَ كَذَا قَالَ.

Ia mengatakan: Hisyam sahabatnya Ad-Dastawa'i juga menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Mutharrif, dari Aisyah, bahwa ia mengatakan, "Beliau membaca di dalam ruku dan sujudnya" Aku katakan kepada Sulaiman bin Harb, "Syu'bah mengatakan: Hisyam menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Demikian yang dikemukakannya."

39. Bab Ruku dan Sujud, Serta Apa yang Mencukupi Pada Keduanya

١٢٨٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَبُوْ شَيْبَةَ، ثَنَا أَبُوْ غَسَّانَ، ثَنَا جَعْفَرُ الأَحْمَرُ، عَنْ حَارِثَةَ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَجَدَ اسْتَقْبَلَ بِأَصَابِعِهِ الْقِبْلَةَ.

1287. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Ja'far Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Haritsah, dari Amrah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila sujud, beliau mengarahkan jari-jarinya ke kiblat."[1258]

١٢٨٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَاضِي، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَصْبَغَ بْنِ الْفَرَجِ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا

[1258] Isnadnya lemah: Saya katakan: Haritsah bin Abu Ar-Rijal lemah, *At-Taqrib* (1/146).

سَجَدَ يَضَعُ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

1288. Al Husain bin Al Husain bin Abdurrahman Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar: "Bahwa apabila Rasulullah SAW sujud, beliau meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya."[1259]

١٢٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رِجْلَيْهِ، وَلَا يَبْرُكْ بُرُوكَ الْبَعِيْرِ.

1289. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian sujud, hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua kakinya, hendaklah ia tidak berdepa seperti berdepanya unta*'."[1260]

١٢٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا أَبُوْ ثَابِتٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ،

1259 Isnadnya *shahih*: HR. Al Hakim (1/226); Ibnu Khuzaimah (627) dari Ashbagh.

1260 Isnadnya *shahih*: Dikeuarkan oleh Abu Daud (840); An-Nasa'i (2/207); Ahmad (2/381); Ath-Thahawi (1/254) dan Al Baihaqi (2/99-100) dari Abdul Aziz bin Muhammad.

وَلاَ يَبْرُكْ بُرُوكَ الْجَمَلِ.

1290. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Tsabit Muhammad bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, "*Apabila seseorang di antara kalian sujud, hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya, dan hendaklah ia tidak berdepa seperti berdepanya unta.*"[1261]

١٢٩١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ مَنْ خَلْفَهُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

1291. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Isma'il Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, ia mengatakan, "Muhammad berkata, 'Apabila imam mengucapkan: '***Sami'allaahu liman hamidah***' [*Allah mendengar orang yang memuji-Nya*], orang yang di belakangnya mengucapkan: '***Allaahumma rabbanaa lakal hamd***' [*Ya Allah ya rabb kami, bagi-Mu segala puji*]."[1262]

١٢٩٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا يَزِيْدُ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَجَدَ تَقَعُ رُكْبَتَاهُ قَبْلَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ

[1261] Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu.
[1262] Isnadnya *shahih*.

قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

1292. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Azdi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila sujud, kedua lututnya turun sebelum kedua tangannya, dan apabila bangkit, beliau mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya."[1263]

وَقَالَ ابْنُ أَبِي دَاوُدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ. تَفَرَّدَ بِهِ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ عَنْ شَرِيكٍ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ غَيْرُ شَرِيكٍ. وَشَرِيْكٌ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِيْمَا يَتَفَرَّدُ بِهِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Ibnu Abi Daud menyebutkan (dalam redaksinya): "meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya." Yazid bin Harun meriwayatkannya sendirian dari Syarik, dan tidak ada yang menyampaikannya dari Ashim bin Kulaib selain Syarik. Syarik tidak kuat dalam hadits yang diriwayatkannya sendirian. *Wallahu a'lam.*

١٢٩٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَبَّرَ حَتَّى حَاذَى بِإِبْهَامَيْهِ أُذُنَيْهِ، ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ مِفْصَلٍ مِنْهُ فِيْ مَوْضِعِهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ مِفْصَلٍ مِنْهُ فِيْ مَوْضِعِهِ، ثُمَّ انْحَطَّ بِالتَّكْبِيْرِ فَسَبَقَتْ رُكْبَتَاهُ يَدَيْهِ. تَفَرَّدَ

[1263] Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (268); An-Nasa'i (2/206-27); Abu Daud (838), semuanya dari Yazid. Saya katakan: Syarik adalah Al Qadhi, ia jujur namun sering keliru, hafalannya berubah semenjak memegang jabatan Qadhi di Kufah. Ia seorang yang adil, utama, ahli ibadah dan tegas terhadap ahli bid'ah, *At-Taqrib* (1/301).

بِهِ الْعَلاَءُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ عَنْ حَفْصٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1293. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al 'Ala` bin Isma'il Al Aththar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Anas, ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir, hingga kedua ibu jarinya sejajar dengan telinganya. Kemudian ruku hingga setiap persendiannya mantap di tempatnya. Kemudian mengangkat kepalanya hingga setiap persendian mantap di tempatnya. Kemudian menyungkur disertai takbir yang mana kedua lututnya mendahului kedua tangannya."[1264] Al 'Ala` bin Isma'il meriwayatkannya sendirian dari Hafsh dengan isnad ini. *Wallahu a'lam.*

١٢٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ قَالَ: جَاءَنَا أَبُوْ سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ مَسْجِدَنَا، فَقَالَ: وَاللهِ إِنِّيْ لأُصَلِّيْ وَمَا أُرِيدُ الصَّلاَةَ، وَلَكِنِّيْ أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ. قَالَ: فَقَعَدَ فِيْ الرَّكْعَةِ الأُوْلَى حِيْنَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الآخِرَةِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ ثَابِتٌ، وَكَذَلِكَ مَا بَعْدَهُ.

1294. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia

---

[1264] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/226); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/388-389); Al Baihaqi (2/99); Ibnu Hazm di dalam *Al Muhalla* (4/129); Al Hazimi di dalam *Al I'tibar* (159), semuanya meriwayatkan dari Al 'Ala` bin Isma'il. Saya katakan: Al 'Ala` Ibnu Isma'il tidak dikenal. Al Hafizh mengatakan di dalam *At-Talkhish* (1/273) yang saya tahqiq, dengan menukil ungkapan Al Baihaqi di dalam *Al Ma'rifah*, "Al 'Ala` Ibnu Isma'il meriwayatkannya sendirian, sedangkan ia tidak dikenal." Hadits ini di*shahih*kan oleh Al Hakim dengan syarat keduanya (yakni Al Bukhari dan dan Mulsim) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Abi Hatim menyebutkan di dalam *Al Ilal* (1/188), "(Ini) hadits *munkar*."

menuturkan, "Sulaiman bin Malik bin Al Huwairits mendatangi kami di masjid kami, lalu ia berkata, 'Demi Allah, sungguh aku akan shalat, sebenarnya aku tidak hendak shalat, namun aku ingin memperlihatkan kepada kalian bagaimana aku melihat Rasulullah SAW shalat.' Lalu (di dalam shalatnya) ia duduk pada raka'at pertama setelah mengangkat kepalanya dari sujud terakhir (sujud kedua)."[1265] Ini isnad *shahih* lagi valid, demikian juga yang setelahnya.

١٢٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيْلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ اللَّيْثِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّيْ، فَكَانَ إِذَا كَانَ فِيْ الرَّكْعَةِ الْأُولَى أَوِ الثَّالِثَةِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِداً. هَذَا صَحِيْحٌ.

1295. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza', dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits Al-Laitsi, ia mengatakan, "Aku melihat Nabi SAW sedang shalat, yang mana pada raka'at pertama atau ketiga, beliau tidak langsung bangkit hingga duduk tegak (terlebih dahulu)."[1266] Ini *shahih*.

١٢٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمِسْوَرِ الزُّهْرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْقُرَشِيُّ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ وَأَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلاَبَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَبِيْ سُلَيْمَانَ: أَنَّهُمْ أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ أَحَدُهُمَا: وَصَاحِبٌ لَهُ أَيُّوْبُ أَوْ خَالِدٌ فَقَالَ لَهُمَا: إِذَا

[1265] Isnadnya *shahih*.

[1266] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab Adzan (142); At-Tirmidzi (287); An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah (686), semuanya dari Husyaim.

حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. هَذَا صَحِيحٌ.

1296. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Tsabit Al Jahdari, Abdullah biin Muhammad bin Al Miswar Az-Zuhri dan Muhammad bin Al Walid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza` dan Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits Abu Sulaiman: "Bahwa mereka mendatangi Nabi SAW, salah seorang mereka menyebutkan, yakni temannya Ayyub atau Khalid, beliau berkata kepada keduanya, '*Bila tiba (waktu) shalat, maka adzanlah kalian dan iqamahlah, kemudian hendaklah yang lebih tua di antara kalian berdua untuk mengimami. Shalatlah kalian sebaimana kalian melihatku shalat*'."[1267] Ini *shahih*.

١٢٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ سَالِمٍ، ثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَخْزُومِيُّ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ سَرَّكُمْ أَنْ تُزَكُّوا صَلَاتَكُمْ فَقَدِّمُوا خِيَارَكُمْ. أَبُو الْوَلِيدِ هُوَ خَالِدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ ضَعِيفٌ.

1297. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al 'Ala` bin Salim menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari 'Atha`, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian ingin menyucikan shalat kalian, maka majukanlah orang-orang terbaik kalian (untuk mengimami)*'."[1268] Abu Al Walid ini adalah Khalid bin Isma'il, ia

---

[1267] Isnadnya *shahih*: telah dikemukakan pada h. 273 (di naskah aslinya).

[1268] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Tentang Khalid bin Isma'il, Ibnu Adi mengatakan, "Ia pernah memalsukan hadits terhadap orang-orang *tsiqah*," kemudian ia mengemukakan hadits ini (3/912). Ibnu Hibban mengatakan, "Tidak boleh berdalih dengannya." *Al Mizan* (2/2403).

lemah.

40. Bab Barangsiapa Mendapati Imam Sebelum Menegakkan Tulang Punggungnya, Maka Ia Telah Mendapatkan Shalatnya

١٢٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ الْحَافِظُ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ رِشْدِيْنَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ إِسْمَاعِيْلَ قَالاَ: ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ طَالِبٍ، نَا ابْنُ رِشْدِيْنَ، ثَنَا حَرْمَلَةُ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِيْ يَحْيَى بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ فَقَدْ أَدْرَكَهَا قَبْلَ أَنْ يُقِيْمَ الإِمَامُ صُلْبَهُ.

1298. Abu Thalib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj bin Risydin menceritakan kepada kami, Amr bin Sawwar dan Muhammad bin Yahya bin Isma'il menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami {h} Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Risydin menceritakan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Humaid menceritakan kepadaku, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Ibnu Syihab: Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan ruku dari shalat sebelum imam menegakkan tulang punggungnya, maka ia telah mendapatkannya*[1269]."[1270]

١٢٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هَانِئٍ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ

1269 Yakni raka'at tersebut.

1270 Isnadnya sangat lemah: HR. Al Baihaqi (2/89); Ibnu Khuzaimah (1595) dari Yahya bin Humaid. Saya katakan: Yahya bin Humaid dan Qurrah bin Abdurrahman lemah.

مَرْيَمَ، ثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي الْعِتَابِ وَابْنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا جِئْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَنَحْنُ سُجُودٌ، فَاسْجُدُوْا وَلَا تَعُدُّوْهَا. وَمَن أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

1299. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Sulaiman Al Madani menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Abu Al Itab dan Ibnu Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendatangi shalat dan kami sedang sujud, maka sujudlah kalian, namun janganlah menghitungnya. Dan barangsiapa mendapatkan ruku, maka ia telah mendapatkan shalat*[1271]."[1272]

41. Bab Keharusan Menegakkan (meluruskan) Tulang Punggung ketika Ruku dan Sujud

١٣٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَوَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ وَحَمَّادُ بْنُ سَعِيْدٍ الْمَازِنِيُّ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا صَلَاةَ لِرَجُلٍ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ. هَذَا إِسْنَادٌ ثَابِتٌ صَحِيْحٌ.

1300. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami secara dikte, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris, Waki' bin Al Jarrah, Abu

---

[1271] Yakni raka'at tersebut.

[1272] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (893); Al Baihaqi (2/98) dari Sa'id bin Al Hakam. Saya katakan: Yahya bin Abu Sulaiman Al Madani haditsnya lemah, *At-Taqrib* (2/349).

Mu'awiyah dan Hammad bin Sa'id Al Mazini menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Umarah, dari Abu Ma'mar, dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi seseorang yang tidak menegakkan tulang punggungnya di dalam ruku dan sujud*'."[1273] Isnad ini valid lagi *shahih*.

١٣٠١ - حَدَّثَنَا بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْأَحْمَسِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ وَعُبَيْدُ اللهِ وَأَبُو أُسَامَةَ وَالْمُحَارِبِيُّ وَيَعْلَى، عَنِ الْأَعْمَشِ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ صُلْبَهُ. مِثْلَهُ.

1301. Badr bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Waki', Ubaidullah, Abu Usamah, Al Muharibi dan Ya'la menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah cukup suatu shalat yang mana pelakunya tidak menegakkan tulang punggungnya.*"[1274] Seperti itu.

42. Bab Wajibnya Menempelkan Dahi dan Hidung

١٣٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ الْمُهْتَدِي، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ خَلَفٍ الدِّمَشْقِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، ثَنَا أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ بِدِمَشْقَ قَالاَ: نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا نَاشِبُ بْنُ عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ، ثَنَا مُقَاتِلُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَبْصَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِهِ تُصَلِّي وَلاَ تَضَعُ أَنْفَهَا بِالأَرْضِ، فَقَالَ: يَا هَذِهِ، ضَعِي أَنْفَكِ بِالأَرْضِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ

[1273] Isnadnya *shahih*: HR. At-Tirmidzi (295); Abu Daud (855); An-Nasa'i (2/214); Ibnu Majah (870); Ahmad (4/22/23/119/122); Ad-Darimi (1327), semuanya dari berbagai jalur, dari Al A'masy.

[1274] Lihat keterangan yang lalu.

لِمَنْ لَمْ يَضَعْ أَنْفَهُ بِالأَرْضِ مَعَ جَبْهَتِهِ فِيْ الصَّلاَةِ. نَاشِبٌ ضَعِيْفٌ، وَلاَ يَصِحُّ مُقَاتِلٌ عَنْ عُرْوَةَ.

1302. Abu Abdullah bin Al Muhtadi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Khalaf Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Abdil Malik Ahmad bin Ibrahim bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami di Damsyiq, keduanya mengatakan: Sulaiman bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Nasyib bin Amr Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muqatil bin Hayyan menceritakan kepada kami, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melihat seorang wanita dari keluarganya sedang shalat dengan tidak menempelkan hidungnya di tanah, lalu beliau bersabda, '*Wahai ini, letakkanlah (tempelkanlah) hidungmu di tanah. Karena sesungguhnya tidak ada shalat bagi yang tidak menempelkan hidungnya beserta dahinya di tanah ketika shalat*'."[1275] Nasyib lemah, dan riwayat Muqatil dari Urwah tidak *shahih*.

١٣٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ، ثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَضَعْ أَنْفَهُ عَلَى الأَرْضِ. رَوَاهُ غَيْرُهُ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلاً.

1303. Abdullah bin Sulaiman Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada shalat bagi yang tidak menempelkan hidungnya di tanah.*"[1276] Diriwayatkan juga oleh yang

---

[1275] Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/391) dari jalur pengarang. Saya katakan: Nasyib bin Amr Asy-Syaibani lemah. Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya munkar."

[1276] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/392) dari jalur

lainnya dari Syu'bah, dari Ashim, dari Ikrimah, secara *mursal*.

١٣٠٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ، ثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، ثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَرَأَى رَجُلاً يُصَلِّيْ مَا يُصِيْبُ أَنْفُهُ مِنَ الْأَرْضِ فَقَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُصِيْبُ أَنْفُهُ مِنَ الْأَرْضِ مَا يُصِيْبُ الْجَبِيْنَ.

1304. Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Ashim bin Al Ahwal menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Ketika Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki shalat yang mana hidungnya tidak menyentuh tanah, beliau bersabda, '*Tidak ada shalat bagi yang hidung dan dahinya tidak terkena tanah*'."[1277]

قَالَ لَنَا أَبُوْ بَكْرٍ: لَمْ يُسْنِدْهُ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ إِلاَّ أَبُوْ قُتَيْبَةَ، وَالصَّوَابُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلاً.

Abu Bakar mengatakan kepada kami, "Tidak ada yang menyandarkannya kepada Sufyan dan Syu'bah selain Qutaibah. Yang benar adalah dari Ashim, dari Ikrimah, secara *mursal*."

١٣٠٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ أَبُوْ بَكْرٍ وَجَمَاعَةٌ قَالُوْا: ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: قُلْتُ لِوَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ: يَا أَبَا نُعَيْمٍ، مَا لَكَ لاَ تُمَكِّنُ جَبْهَتَكَ وَأَنْفَكَ مِنَ الْأَرْضِ؟ قَالَ: ذَلِكَ أَنِّيْ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ

---

pengarang.

[1277] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/441) dan di dalam *At-Tahqiq* (1/392); Ath-Thabrani (11917) dengan isnad lemah. Di dalam sanadnya terdapat Adh-Dhahhak bin Hamzah yang mengandung kelemahan.

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَسْجُدُ بِأَعْلَى جَبْهَتِهِ عَلَى قِصَاصِ الشَّعَرِ، تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ وَهْبٍ، وَلَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

1305. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz Abu Bakar dan sejumlah perawi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Ubaidullah, ia mengatakan, "Aku katakan kepada Wahb bin Kaisan, 'Wahai Abu Nu'aim, mengapa engkau tidak menempelkan dahi dan hidungmu di tanah?' Ia menjawab, 'Itu karena aku mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan, 'Aku melihat Rasulullah SAW sujud dengan bagian atas dahinya pada bagian batas yang ditumbuhi rambut'."[1278] Abdul Aziz meriwayatkannya sendirian dari Ubaidullah, dari Wahb, riwayat ini tidak kuat.

43. Bab Tata Cara Duduk Tasyahhud dan Duduk di Antara Dua Sujud

١٣٠٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَبَّاسِ وَبُنْدَارٌ قَالاَ: نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سُنَّةُ الصَّلاَةِ أَنْ تَفْتَرِشَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى. تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الْوَهَّابِ.

1306. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Al Abbas dan Bundar menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami {h} Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar

[1278] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/392) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abdul Aziz lemah, dan Isma'il bin Ayyasy yang meriwayatkan darinya juga mengandung kelemahan.

menceritakan kepada kami, dari Al Qasim, dari Abdullah bin Abdullah, dari ABdullah bin Umar, ia mengatakan, "Sunnah shalat adalah menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan."[1279] Abdul Wahhab meriwayatkannya sendirian.

١٣٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِد، ثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَبَّاسِ وَاللَّفْظُ لأَبِيْ مُوْسَى قَالاَ: نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيْدٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ يَقُوْلُ: أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ أَنْ تُضْجِعَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى.

1307. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad biin Amr bin Al Abbas menceritakan kepada kami, lafazhnya dari Abu Musa, keduanya mengatakan: Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Yahya bin Sa'id mengatakan: Aku mendengar Al Qasim mengatakan: Abdullah bin Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar mengatakan, "Termasuk sunnah shalat adalah menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan."[1280]

١٣٠٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا بُنْدَارٌ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُنَّةُ الصَّلاَةِ أَنْ تَفْتَرِشَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى. هَذِهِ كُلُّهَا صِحَاحٌ لَمْ يَرْوِهَا إِلاَّ الثَّقَفِيُّ.

1308. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Sunnah shalat adalah menduduki kaki kiri dan

---

[1279] Isnadnya *shahih*.
[1280] Isnadnya *shahih*.

menegakkan kaki kanan."[1281] Semua ini *shahih*, tidak ada yang meriwayatkannya selain Ats-Tsaqafi.

44. Bab Sifat Tasyahhud dan Wajibnya Tasyahhud, serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu

١٣٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، ثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا جَلَسَ يَدْعُو، يَعْنِيْ فِيْ التَّشَهُّدِ، يَضَعُ يَدَهُ الْيُمْنَى وَيُشِيْرُ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ، وَيَضَعُ الْإِبْهَامَ عَلَى الْوُسْطَى، وَيَضَعُ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَيُلْقِمُ كَفَّهُ الْيُسْرَى فَخِذَهُ الْيُسْرَى.

1309. Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Ajlan, dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila duduk berdoa, yakni ketika tasyahhud, beliau menempatkan tangan kanannya dan berisyarat dengan jari telunjuknya dengan menempelkan ibu jari pada jari tengah, dan menempatkan tangan kirinya di atas paha kiri dengan merapatkan telapak kirinya pada paha kirinya."[1282]

١٣١٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، وَكَانَ يَقُوْلُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلهِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ

[1281] Isnadnya *shahih*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/403) dari jalur pengarang.

[1282] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/132); Ibnu Khuzaimah (718) dari Ibnu Ajlan.

اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلاَمٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1310. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Isa bin Hammad menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Sa'id bin Jubair dan Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengajari kami tasyahhud sebagaimana mengajari kami Al Qur`an, beliau membaca: '***Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah. Salaamun 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Salaamun 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullah***' [*Segala penghormatan, keberkahan, doa-doa dan ucapan-ucapan yang baik adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah*]."[1283] Ini isnad *shahih*.

١٣١١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِى بِاللهِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ رِشْدِيْنَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَسَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ

[1283] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab Shalat (60); Abu Daud (974); At-Tirmidzi (290); Ibnu Majah (900) dan An-Nasa'i, semuanya meriwayatkan dari Al-Laits.

أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ.

1311. Abu Abdillah Ubaidullah bin Abdush Shamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj bin Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku, bahwa Abu Az-Zubair menceritakan kepadanya, dari 'Atha`, Thawus dan Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengajari kami tasyahhud: '***Attahiyyaatul mubaarakaatu waththayyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullah***' [*Segala penghormatan, keberkahan dan ucapan-ucapan yang baik adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah*]."[1284]

١٣١٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ إِمْلاَءً، ثَنَا أَبُوْ عُبَيْدِ اللهِ الْمَخْزُوْمِيُّ سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ وَمَنْصُوْرٍ، عَنْ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: كُنَّا نَقُوْلُ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ التَّشَهُّدُ: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيْلَ، وَمِيْكَائِيلَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُوْلُوْا هَكَذَا، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُوْلُوْا: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ

[1284] Isnadnya lemah: Risydin bin Sa'd lemah. Dulunya ia seorang yang shalih dalam menjalan agama, namun kemudian tertimpa kelengahan orang-orang shalih sehingga mencampurkan hadits, *At-Taqrib* (1/251).

اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1312. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami secara dikte, Abu Ubaidullah Al Makhzumi Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dan Manshur, dari Syaqiq bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud, ia menuturkan, "Sebelum diwajibkan tasyahhud kami mengucapkan: *'Assalaamu 'alallaah. Assalaamu 'ala jibriil wa miikaa`iil'* [*Semoga keselamatan dilimpahkan kepada Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada Jibril dan Mikail*], lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mengucapkan begitu, karena sesungguhnya Allah Ta'ala adalah As-Salam (Yang Maha Selamat), akan tetapi, ucapkanlah: '**Attahiyyaatu lillaah, washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh'*** [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]'."[1285] Ini isnad *shahih*.

١٣١٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ أَسْبَاطٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْهِ وَمَنْصُوْرٌ وَالأَعْمَشُ وَحَمَّادٌ وَمُغِيرَةُ، عَنْ شَقِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ. ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ.

1313. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Wadhih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Asbath

---

[1285] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/138). Hadits ini asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain* tanpa redaksi: "*sebelum diwajibkannya tasyahhud pada kami*".

dan Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari ayahnya, Manshur, Al A'masy, Hammad dan Mughirah, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengajari kami tasyahhud: ***Attahiyaatu lillaah***." Kemudian dikemukakan seperti itu.[1286]

١٣١٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِداً يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي التَّشَهُّدِ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: زِدْتُ فِيْهَا: وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَزِدْتُ فِيْهَا: وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ تَابَعَهُ عَلَى رَفْعِهِ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، وَوَقَفَهُ غَيْرُهُمَا.

1314. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Syu'bah, dari Bisyr, ia mengatakan, "Aku mendengar Mujahid menyampaikan hadits dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, bahwa di dalam tasyahhud beliau membaca: '***Attahiyyaatu lillaah, washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi*** [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad)*][1287] Ibnu Umar mengatakan: Lalu aku tambahi: ***wabarakaaatuh*** [*dan berkah Allah*]. ***Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah*** [*Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi*

[1286] Isnadnya lemah: Saya katakan: As-Saibani jelas kelemahannya.

[1287] Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (971); Al Baihaqi (2/139).

kecuali Allah] Ibnu Umar mengatakan: Lalu aku tambahi: ***wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh'*** [*semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]." Ini isnad *shahih*. Tentang *marfu'*nya hadits ini di-*mutaba'ah* juga oleh riwayat Ibnu Abi Adi dari Syu'bah, sedangkan yang lainnya menyatakan *mauquf*.

١٣١٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ السُّكَّرِيُّ، ثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبِ بْنِ خَارِجَةَ (ح) وَحَدَّثَنِيْ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ عُثْمَانَ الْغَازِى أَبُوْ سَعِيْدٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّغُولِيُّ، ثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبِ بْنِ خَارِجَةَ، ثَنَا مُغِيثُ بْنُ بُدَيْلٍ، ثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الزَّاكِيَاتُ لِلهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. ثُمَّ يُصَلِّى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا لَفْظُ ابْنِ أَبِيْ عُثْمَانَ. مُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ وَخَارِجَةُ ضَعِيْفَانِ.

1315. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Isma'il As-Sukkari menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab bin Kharijah menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Muhammad bin Abu Utsman Al Ghazi Abu Sa'id An-Naisaburi menceritakan kepadaku, Abu Al Abbas Muhammad bin Abdurrahman Ad-Daghuli menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab bin Kharijah menceritakan kepada kami, Mughits bin Budail menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ubaidah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengajari kami

tasyahhud: '***Attahiyyaatuth thayyibaatuz zaakiyaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, wa anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh***' [*Segala penghormatan, ucapan-ucapan yang baik dan penyucian-penyucian adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*].[1288] Kemudian bershalawat untuk Nabi SAW." Ini lafazh Ibnu Abi Utsman. Sedangkan Musa bin Ubaidah dan Kharijah lemah.

١٣١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الدِّمَشْقِيُّ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنِيْ ابْنُ لَهِيْعَةَ، أَخْبَرَنِيْ جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ الْأَشَجِّ، أَنَّ عَوْنَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ كَتَبَ لِيْ فِيْ التَّشَهُّدِ:، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَخَذَ بِيَدِي فَزَعَمَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَخَذَ بِيَدِهِ فَزَعَمَ لَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ، فَعَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ الْمُبَارَكَاتُ لِلَّهِ. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ. وَابْنُ لَهِيْعَةَ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

1316. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wazir Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Rabi'ah mengabarkan kepadaku, dari Ya'qub bin Al Asyajj, bahwa Aun bin Abdullah bin

[1288] Isnadnya lemah: Saya katakan: Musa bin Ubaidah lemah, apalagi dalam meriwayatkan dari Abdullah bin Dinar, ia seorang ahli ibadah, *At-Taqrib* (2/286). Adapun Kharijah bin Mush'ab, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/211)

Utbah menulis surat kepadaku tentang *tasyahhud*: Dari Ibnu Abbas dan ia memegang tanganku, lalu ia menyatakan bahwa Umar bin Khaththab memegang tangannya, lalu ia menyatakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memegang tangannya, lalu mengajarinya *tasyahhud*: "***Attahiyyaatu lillaah, washshalawaatuth thayyibaatul mubaarakaatu lillaah.***"[1289] Ini isnad *hasan*. Ibnu Lahi'ah tidak kuat.

١٣١٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، ثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ يُحَدِّثُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ غَلاَّبٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيِّ: أَنَّهُمْ صَلَّوْا مَعَ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَطَبَنَا فَكَانَ يُبَيِّنُ لَنَا مِنْ صَلاَتِنَا، وَيُعَلِّمُنَا سُنَّتَنَا. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ وَقَالَ فِيْهِ: فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلّٰهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

1317. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar ayahku menyampaikan hadits dari Qatadah, dari Abu Ghallab, dari Hiththan bin Abdullah Ar-Raqasyi: Bahwa mereka shalat bersama Abu Musa Al Asy'ari, lalu ia mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, beliau menjelaskan shalat kami dan mengajarkan sunnah-sunnah kami." Lalu dikemukakan hadits ini, di antaranya disebutkan: "*Dan ketika duduk, maka hendaklah di antara ucapan seseorang kalian adalah*: '***Attahiyyaatuth thayyibaatush shalawaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahu***

[1289] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ibnu Lahi'ah lemah, pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

laa syariika lah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh' [*Segala penghormatan, ucapan-ucapan yang baik dan doa-doa adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]."[1290]

زَادَ فِيْهِ عَلَى أَصْحَابِ قَتَادَةَ: وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ. وَخَالَفَهُ هِشَامٌ وَسَعِيْدٌ وَأَبَانُ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَغَيْرُهُمْ عَنْ قَتَادَةَ. وَهَذَا إِسْنَادٌ مُتَّصِلٌ حَسَنٌ.

Dalam riwayat ini, para sahabat Qatadah menambahkan (dalam redaksinya): "***wahdahu laa syariika lah***", sementara Hisyam, Sa'id, Aban, Abu Awanah dan yang lainnya menyelisihinya yang diriwayatkan dari Qatadah. Ini isnad *muttashil hasan*.

١٣١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرِ بْنِ سَيَّارٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرِ بْنِ رَاشِدٍ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَغَيْرُهُمْ، قَالُوْا: نَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ هَارُوْنَ الأَصْبَهَانِيُّ، ثَنَا أَبُوْ مَسْعُوْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ قَالاَ: نَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِيْ وَقَالَ: أَخَذَ عَبْدُ اللهِ بِيَدِيْ وَقَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِيْ، فَعَلَّمَنِي التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ: التَّحِيَّاتُ لِلّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ،

[1290] Isnadnya *hasan*: HR. Muslim dalam kitab Shalat (62); Abu Daud (972) dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Hiththan.

السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. تَابَعَهُ ابْنُ عَجْلاَنَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ.

1318. Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb, Ahmad bin Manshur bin Sayyar, ahmad bin Manshur bin Rasyid, Abbas bin Muhammad dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Husain bin Ali Al Ju'fi mengabarkan kepada kami {h} Abu Shalih Abdurrahman bin Sa'id bin Harun Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami {h} Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Husain bin Ali Al Ju'fi mengabarkan kepada kami, dari Al Hasan bin Al Hurr, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, ia mengatakan: Alqamah memegang tanganku lalu berkata: Abdullah memegang tanganku lalu ia menuturkan, "Rasulullah SAW memegang tanganku lalu mengajariku *tasyahhud* di dalam shalat: ***'Attahiyyaatu lillaah washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh'*** [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]."[1291] Ibnu Ajlan dan Muhammad bin Aban menguatkannya dari Al Hasan bin Al Hurr.

[1291] Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (970).

١٣١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ رِشْدِيْنَ، عَنْ حَيْوَةَ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِيْ ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ. وَرَوَاهُ زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ فَزَادَ فِيْ آخِرِهِ كَلاَماً، وَهُوَ قَوْلُهُ: إِذَا قُلْتَ هَذَا أَوْ فَعَلْتَ هَذَا فَقَدْ قَضَيْتَ صَلاَتَكَ، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُوْمَ فَقُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقْعُدَ فَاقْعُدْ. فَأَدْرَجَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ زُهَيْرٍ فِيْ الْحَدِيْثِ وَوَصَلَهُ بِكَلاَمِ النَّبِيِّ ﷺ وَفَصَلَهُ شَبَابَةُ عَنْ زُهَيْرٍ، وَجَعَلَهُ مِنْ كَلاَمِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. وَقَوْلُهُ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ مِنْ قَوْلِ مَنْ أَدْرَجَهُ فِيْ حَدِيْثِ النَّبِيِّ ﷺ، لِأَنَّ ابْنَ ثَوْبَانَ رَوَاهُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ كَذَلِكَ وَجَعَلَ آخِرَهُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَلاِتِّفَاقِ حُسَيْنٍ الْجُعْفِيِّ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ وَمُحَمَّدِ بْنِ أَبَانَ فِيْ رِوَايَتِهِمْ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ عَلَى تَرْكِ ذِكْرِهِ فِيْ آخِرِ الْحَدِيْثِ مَعَ اتِّفَاقِ كُلِّ مَنْ رَوَى التَّشَهُّدَ عَنْ عَلْقَمَةَ وَعَنْ غَيْرِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَلَى ذَلِكَ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1319. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Risydin menceritakan kepada kami, dari Haiwah, dari Ibnu Ajlan {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepadaku, dari Al Hasan bin Al Hurr, dengan isnadnya, seperti itu. Diriwayatkan juga oleh Zuhair bin Mu'awiyah dari Al Hasan bin Al Hurr, lalu di bagian akhirnya ia menambahkan perkataan yang merupakan ucapannya sendiri: "Bila engkau mengucapkan ini atau melakukan ini, maka engkau telah

menyelesaikan shalatmu. Jika engkau mau berdiri silakan berdiri, dan jika engkau mau tetap duduk maka silakan duduk."[1292] Lalu sebagian mereka memasukkan (perkataan) dari Zuhair ini di dalam hadits dan disambungkan dengan perkataan Nabi SAW. Sementara Syababah memisahkannya dari Zuhair dan menjadikannya dari ucapan Ibnu Mas'ud, dan ucapannya itu lebih mendekati kebenaran daripada ucapan yang dimasukkan ke dalam hadits Nabi SAW, karena Ibnu Tsauban meriwayatkannya dari Al Hasan bin Al Hurr seperti itu, dan menjadikan bagian akhirnya sebagai ucapan Ibnu Mas'ud, juga karena kesamaan riwayat Husain Al Ju'fi, Muhammad bin Ajlan dan Muhammad bin Aban yang bersumber dari Al Hasan bin Al Hurr yang tidak menyebutkannya (yakni perkataan itu) di bagian akhir hadits ini, di samping itu terjadi kesamaan demikian dari setiap perawi yang meriwayatkan *tasyahhud* dari Alqamah dan lainnya yang bersumber dari Abdullah bin Mas'ud. *Wallahu a'lam.*

١٣٢٠ - وَأَمَّا حَدِيْثُ شَبَابَةُ، عَنْ زُهَيْرٍ: فَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، ثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، ثَنَا أَبُوْ خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِيْ فَقَالَ: أَخَذَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ بِيَدِيْ وَقَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِيْ فَعَلَّمَنِيْ التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَإِذَا قُلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُوْمَ فَقُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقْعُدَ فَاقْعُدْ.

1320. Adapun hadits Syababah dari Zuhair (adalah sebagai berikut): Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Syababah

[1292] Lihat keterangan yang lalu.

bin Sawwar menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Hurr menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, ia mengatakan: Alqamah memegang tanganku lalu ia berkata: Abdullah bin Mas'ud memegang tanganku lalu ia menuturkan, "Rasulullah SAW memegang tanganku lalu beliau mengajariku *tasyahhud*: '***Attahiyyaatu lillaah washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh***' [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]" Abdullah mengatakan, "Bila engkau mengucapkan itu, maka engkau telah menyelesaikan apa yang diwajibkan padamu dari shalat. Jika engkau mau berdiri (setelah itu) silakan berdiri, dan jika mau tetap duduk, maka silakan duduk."[1293]

شَبَابَةُ ثِقَةٌ، وَقَدْ فَصَلَ آخِرَ الْحَدِيْثِ جَعَلَهُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ مَنْ أَدْرَجَ آخِرَهُ فِيْ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ، وَاللهُ أَعْلَمُ. وَقَدْ تَابَعَهُ غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيْعِ، فَرَوَاهُ عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ كَذَلِكَ وَجَعَلَ آخِرَ الْحَدِيْثِ مِنْ كَلَامِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

Syababah *tsiqah*, ia telah memisahkan bagian akhir hadits dan menjadikannya dari ucapan Ibnu Mas'ud. Ini lebih *shahih* daripada riwayat yang menggabungkan bagian akhir ini ke dalam ucapan Nabi SAW. *Wallahu a'lam*. Ghassan bin Ar-Rabi' menguatkan riwayat ini, ia meriwayatkannya dari Ibnu Tsauban, dari Al Hasan bin Al Hurr seperti demikian dan menjadikan bagian akhir hadits sebagai ucapan Ibnu Mas'ud dan tidak me-*marfu'*-kannya kepada Nabi SAW.

[1293] Lihat keterangan yang lalu.

١٣٢١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ أَبُوْ خَيْثَمَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ قَالَ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِيْ وَزَعَمَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُوْدٍ أَخَذَ بِيَدِهِ وَزَعَمَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ فَعَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. ثُمَّ قَالَ: إِذَا قَضَيْتَ هَذَا أَوْ فَعَلْتَ هَذَا، فَقَدْ قَضَيْتَ صَلَاتَكَ، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُوْمَ فَقُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَجْلِسَ فَاجْلِسْ.

1321. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Al Hurr, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, ia menuturkan: "Alqamah memegang tanganku, lalu ia menyatakan bahwa Ibnu Mas'ud memegang tangannya, lalu ia menyatakan bahwa Rasulullah SAW memegang tangannya, lalu mengajarinya *tasyahhud*: '***Attahiyyaatu lillaah washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh***' [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]. Kemudian ia (Ibnu Mas'ud) mengatakan, 'Bila engkau telah mengucapkan ini atau telah melakukan ini, maka engkau telah menyelesaikan shalatmu. Jika engkau mau berdiri (setelah itu) silakan berdiri, dan jika mau tetap

duduk, maka silakan duduk'."[1294]

١٣٢٢ - وَأَمَّا حَدِيْثُ ابْنِ ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ الَّذِيْ رَوَاهُ عَنْهُ غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيْعِ بِمُتَابَعَةِ شَبَابَةَ عَنْ زُهَيْرٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ: فَحَدَّثَنَا بِهِ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْكُمَيْتِ، ثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيْعِ (ح) وَحَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنُ عَلِيٍّ الْحَرَّانِيُّ وَعُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمُعَدِّلُ وَآخَرُونَ، قَالُوْا: نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، وَحَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيْعِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُوْلُ: أَخَذَ عَلْقَمَةُ بِيَدِيْ وَأَخَذَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ بِيَدِ عَلْقَمَةَ وَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ فَعَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. ثُمَّ قَالَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ: إِذَا فَرَغْتَ مِنْ هَذَا فَقَدْ فَرَغْتَ مِنْ صَلَاتِكَ، فَإِنْ شِئْتَ فَاثْبُتْ، وَإِنْ شِئْتَ فَانْصَرِفْ.

1322. Adapun hadits Tsauban dari Al Hasan bin Al Hurr yang diriwayatkan darinya oleh Ghassan bin Ar-Rabi' dengan *mutaba'ah* (riwayat penguat) Syababah dari Zuhair, dari Al Hasan bin Al Hurr (adalah sebagai berikut): Ja'far bin Muhammad bin Nushair menyampaikannya kepada kami, Al Husain bin Al Kumait menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Al Husain bin Ali Al Harrani, Umar bin Ahmad bin Muhammad Al Mu'addil dan yang lainnya juga menyampaikannya kepada kami, mereka mengatakan: Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Tsabit bin

[1294] Lihat keterangan yang lalu.

Tsauban, dari Al Hasan bin Al Hurr, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, bahwa ia mendengarnya menuturkan, "Alqamah memegang tanganku. Ibnu Mas'ud memegang tangan Alqamah. Nabi SAW memegang tangan Ibnu Mas'ud lalu mengajarinya *tasyahhud*: '***Attahiyyaatu lillaah washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh***' [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya*]. Kemudian Ibnu Mas'ud mengatakan, 'Jika engkau telah selesai dari ini, maka engkau (berarti) telah menyelesaikan shalatmu. Jika mau silakan tetap (duduk), dan jika mau silakah beranjak'."[1295]

45. Bab Wajibnya Bershalawat kepada Nabi SAW di dalam Tasyahhud dan Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar Itu

١٣٢٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ الزَّعْفَرَانِيُّ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ صَالِحٍ الْخَيَّاطُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ مُجَاهِدٍ، حَدَّثَنِيْ مُجَاهِدٌ، حَدَّثَنِيْ ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى أَوْ أَبُوْ مَعْمَرٍ قَالَ: عَلَّمَنِيْ ابْنُ مَسْعُوْدٍ التَّشَهُّدَ وَقَالَ: عَلَّمَنِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ

[1295] Lihat keterangan yang lalu.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَيْنَا مَعَهُمْ، صَلَوَاتُ اللهِ وَصَلَوَاتُ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. قَالَ: وَكَانَ مُجَاهِدٌ يَقُوْلُ: إِذَا سَلَّمَ فَبَلَغَ: وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، فَقَدْ سَلَّمَ عَلَى أَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِ الْأَرْضِ. ابْنُ مُجَاهِدٍ ضَعِيْفُ الْحَدِيْثِ.

1323. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'rafani menceritakan kepada kami, Utsman bin Shalih Al Khayyath menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Mujahid menceritakan kepada kami, Mujahid menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Laila atau Abu Ma'mar menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Ibnu Mas'ud mengajari *tasyahhud*, ia menuturkan, "Rasulullah SAW mengajariku *tasyahhud* sebagaimana mengajari kami surah dari Al Qur'an: '***Attahiyyaatu lillaah washshalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu warasuuluh. Allaahumma shalli 'alaa muhammad wa 'ala aali baitihi, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim, innaka hamiidum majiid. Allaahumma baarik 'alainaa ma'ahum, shalawaatullaahi wa shalawaatul mukminiin 'alaa muhammadin nabiyiil ummiyyi. Assalamu 'alaikum warahmatulaahi wabarakaatuh***' [*Segala penghormatan adalah milik Allah, demikian juga segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah dilimpahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan juga kepada para hamba yang shalih. Aku besaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada kami bersama mereka. Semoga shalawat Allah dan shalawat kaum*

mukminin dilimpahkan kepada Muhammad sang Nabi yang ummiy. Semoga kesejahteraan, rahmat dan berkah Allah di limpahkan kepadamu]."[1296] Selanjutnya ia mengatakan, "Mujahid berkata, 'Bila ia mengucapkan salam lalu sampai pada bacaan '***wa 'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin***' [*dan juga kepada para hamba yang shalih*], berarti ia telah mengucapkan salam kepada para penghuni langit dan para penghuni bumi'." Ibnu Mujahid haditsnya lemah.

١٣٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَبُوْ الْأَزْهَرِ أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، ثَنَا أَبِيْ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِيْ فِيْ الصَّلَاةِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: إِذَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ صَلَّى عَلَيْهِ فِيْ صَلَاتِهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَخِيْ بِالْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمَّا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّيْ عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا فِيْ صَلَاتِنَا؟ قَالَ: فَصَمَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَحْبَبْنَا أَنَّ الرَّجُلَ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ فَقُوْلُوْا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. هَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ مُتَّصِلٌ.

1324. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku

[1296] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abdul Wahhab bin Mujahid riwayatnya tidak dipakai, dan Ats-Tsauri menilaikan pendusta, *At-Taqrib* (1/529).

menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia mengatakan: Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi menyampaikan hadits kepadaku tentang shalawat untuk Rasulullah SAW, yaitu bila seorang muslim bershalawat untuk beliau di dalam shalatnya, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abd Rabbih Al Anshari saudaranya Al Harits bin Al Khzraj, dari Ibnu Mas'ud Al Anshari Uqbah bin Amr, ia menuturkan, "Seorang laki-laki datang hingga duduk di hadapan Rasulullah SAW, saat itu kami di sisi beliau, lalu orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah. Tentang mengucapkan salam kepadamu kami sudah mengetahuinya, lalu bagaimana kami bershalawat untukmu ketika kami melaksanakan shalat?' Rasulullah SAW diam, sampai-sampai kami mengandaikan bahwa orang itu tidak pernah menanyakannya, kemudian beliau bersabda, '*Apabila kalian bershalawat untukku, maka ucapkanlah*: '***Allaahumma shalli 'alaa muhammadin nabiyyil ummiyyi wa 'ala aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim wa 'alaa aali ibraahiim, wa baarik 'alaa muhammadin nabiyyil ummiyyi wa 'alaa aali muhammad, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim wa 'alaa aali ibraahiim. Innaka hamiidum majiid***' [*Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Muhammad sang Nabi yang ummiy dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad sang Nabi yang ummiy dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung*]'"[1297] Isnad *hasan muttasil*.

١٣٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ كَعْبٍ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا أَبِيْ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ

[1297] Isnadnya *hasan*: HR. Muslim dalam kitab Shalat (65) dari Nu'aim, dari Muhammad bin Abdullah; Dikeluarkan juga oleh Al Hakim (1/268); Ibnu Khuzaimah (711).

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَا بُرَيْدَةُ إِذَا جَلَسْتَ فِيْ صَلاَتِكَ فَلاَ تَتْرُكَنَّ التَّشَهُّدَ وَالصَّلاَةَ عَلَيَّ، فَإِنَّهَا زَكَاةُ الصَّلاَةِ، وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيْعِ أَنْبِيَاءِ اللهِ وَرُسُلِهِ وَسَلِّمْ عَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ.

1325. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Ubaid bin Ka'b menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami {h} Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hasan bin Sa'id menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman menceritakan kepada kami, Amr bin Syamir menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Buraidah, bila engkau duduk di dalam shalatmu, maka janganlah engkau meninggalkan tasyahhud dan shalat untukku, karena sesungguhnya itu adalah zakatnya (penyucinya) shalat, dan ucapkanlah salam untuk semua nabi Allah dan para rasul-Nya, juga ucapkanlah salam untuk para hamba Allah yang shalih*'."[1298]

١٣٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْحُسَيْنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عِيْسَى الْكَاتِبُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ مُسْلِمٍ الْحَبَرِيُّ، نَا سَعِيْدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ الشَّعْبِيُّ: سَمِعْتُ مَسْرُوقَ بْنَ الْأَجْدَعِ يَقُوْلُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةٌ إِلاَّ بِطَهُوْرٍ وَبِالصَّلاَةِ عَلَيَّ. عَمْرُو بْنُ شَمِرٍ وَجَابِرُ الْجُعْفِيُّ ضَعِيْفَانِ.

1326. Abu Al Husain Ali bin Abdurrahman bin Isa Al Katib menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Al Husain bin Al

[1298] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Amr bin Syamir dan Jabir yakni Al Ju'fi, keduanya lemah, sedangkan Sa'id bin Utsman Al Khazzaz tidak dikenal. Lihat takhrij hadits no. 1269.

Hakam bin Muslim Al Habri mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Syamir menceritakan kepada kami, dari Jabir, ia mengatakan: Asy-Sya'bi berkata: Aku mendengar Masruq bin Al Ajda' mengatakan: Aisyah berkata, "Sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan diterima suatu shalat kecuali dengan bersuci dan bershalawat untukku*'."[1299] Amr bin Syamir dan Jabir Al Ju'fi lemah.

١٣٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَى نَبِيِّهِ. عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

1327. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Asy-Syaf'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Abbas menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya yakni Sahl bin Sa'd, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada shalat bagi yang tidak bershalawat untuk nabinya.*"[1300] Abdul Muhaimin tidak kuat.

١٣٢٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَجِيحٍ الْكِنْدِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ صُبَيْحٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَرِيرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ

[1299] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Di dalam isnadnya terdapat Amr bin Syamir dan Jabir Al Ju'fi, kedenya lemah, sedangkan Sa'id bin Utsman Al Khazzaz tidak dikenal. Ada perbedaan pada Jabir sebagaimana yang akan dikemukakan pada hadits no. 1328.

[1300] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (4028); Al Baihaqi (2/379); Al Hakim (1/369). Saya katakan: Abdul Muhaimin bin Abbas lemah, *At-Taqrib* (1/526).

الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يُصَلِّ فِيْهَا عَلَيَّ وَلَا عَلَى أَهْلِ بَيْتِيْ لَمْ تُقْبَلْ مِنْهُ. جَابِرٌ ضَعِيْفٌ وَقَدِ اخْتُلِفَ عَنْهُ.

1328. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ali bin Najih Al Kindi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Shubaih menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Ibrahim Al Hariri, dari Abdul Mukmin bin Al Qasim, dari Jabir, dari Abu Ja'far, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melakukan suatu shalat yang mana di dalamnya ia tidak bershalawat untukku dan tidak pula keluargaku, maka tidak akan diterima darinya*'."[1301] Jabir lemah, kredibilitasnya diperselisihkan.

١٣٢٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَّامٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: لَوْ صَلَّيْتُ صَلَاةً لَا أُصَلِّيْ فِيْهَا عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ مَا رَأَيْتُ أَنَّ صَلَاتِيْ تَتِمُّ.

1329. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Muhammad bin Ali, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia mengatakan, "Bila aku mengerjakan suatu shalat yang mana aku tidak bershalawat untuk keluarga Muhammad di dalamnya, maka aku tidak menganggap bahwa shalatku itu sempurna."[1302]

١٣٣٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَحْيَى الطَّلْحِيُّ بِالْكُوفَةِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ مُوْسَى الْكِنْدِيُّ أَبُوْ عُمَرَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، ثَنَا زُهَيْرٌ، ثَنَا جَابِرٌ،

[1301] Isnadnya lemah: Lihat takhrij hadits no. 1326; HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/402) dari jalur pengarang.

[1302] Isnadnya lemah lagi *mauquf*: Di dalam sanadnya terdapat Al Ju'fi, ia lemah.

عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ: مَا صَلَّيْتُ صَلَاةً لَا أُصَلِّيْ فِيْهَا عَلَى مُحَمَّدٍ، إِلَّا ظَنَنْتُ أَنَّ صَلَاتِيْ لَمْ تَتِمَّ.

1330. Abdullah bin Yahya Ath-Thalhi menceritakan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Muhammad bin Abu Musa Al Kindi Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Jabir menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far, ia mengatakan, "Abu Mas'ud berkata, 'Tidaklah aku melaksankaan suatu shalat yang di dalamnya aku tidak bershalawat untuk Muhammad, kecuali aku menganggap bahwa shalatku itu tidak sempurna'."[1303]

46. Bab Keluar dari Shalat dan Tata Cara Salam

١٣٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ. هَذَا إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ.

1331. Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Muhammad bin Sa'd, dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau salam ke sebelah kanannya hingga tampak putihnya pipi beliau, dan (salam) ke sebelah kirinya hingga tampak putihnya pipi beliau."[1304] Ini isnad *shahih*.

[1303] Lihat keterangan yang lalu.

[1304] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim pada bab *Masjid-Masjid* (119); Ibnu Khuzaimah (726) dari Abdullah bin Ja'far.

١٣٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْقَاسِمِ بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي وَيَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ قَالاَ: ثَنَا أَبُوْ الْفَضْلِ فَضَالَةُ بْنُ الْفَضْلِ التَّمِيمِيُّ بِالْكُوفَةِ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْمَنِ وَإِذَا سَلَّمَ عَنْ يَسَارِهِ يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْسَرِ، وَكَانَ تَسْلِيمُهُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.

1332. Abu Al Qasim Badr bin Al Haitsam Al Qadhi dan Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Al Fadhl Fadhalah bin Al Fadhl At-Tamimi menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Shilah bin Zufar, dari Ammar bin Yasir, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila beliau salam ke sebelah kanannya, tampak putihnya pipi kanan beliau, dan bila beliau salam ke sebelah kirinya, tampak putihnya pipi kiri beliau. Salamnya beliau adalah: ***Assalaamu 'alaikum warahmatullaah. Assalaamu 'alaikum warahmatullah***."[1305]

١٣٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا مَحْمُودُ بْنُ آدَمَ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ وَأَبِيْ الْأَحْوَصِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، حَتَّى يُنْظَرَ إِلَى بَيَاضِ خَدِّهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

1333. Abu Bakar Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Mahmud bin Adam menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan

---

[1305] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Majah (916) dari Yahya bin Adam dari Abu Bakar bin Ayyasy.

kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, Alqamah dan Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud: Bahwa apabila Rasulullah SAW salam ke sebelah kanannya (beliau mengucapkan): '***Assalaamu 'alaikum warahmatullaah***' hingga terlihat putihnya pipi beliau. Demikian juga ke sebelah kirinya."[1306]

اخْتُلِفَ عَلَى أَبِيْ إِسْحَاقَ فِيْ إِسْنَادِهِ. وَرَوَاهُ زُهَيْرٌ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ وَعَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ أَحْسَنُهُمَا إِسْنَاداً.

Penyandaran Ibnu Ishaq ini diperselisihkan. Diriwayatkan juga oleh Zuhair dari Ibnu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya dan Alqamah, dari Abdullah. Ini isnadnya lebih baik

١٣٣٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا حُمَيْدٌ الرُّؤَاسِيُّ، ثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ وَعَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُكَبِّرُ فِيْ كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُوْدٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1334. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Humaid Ar-Ruasi menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya dan Alqamah, dari Abdullah, ia menuturkan, "Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir dalam setiap bangkit, merunduk, berdiri dan duduk, dan beliau salam ke sebelah kanan dan ke sebelah kirinya (dengan mengucapkan):

[1306] Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (295); Abu Daud (996); Ibnu Khuzaimah (728); Ibnu Majah (914); dan An-Nasa'i dari beberapa jalur dari Abu Ishaq. Saya katakan: Abu Ishaq seorang *mudallis* dan hafalannya kacau serta meriwayatkan secara *mu'an'an*. Kredibilitasnya diperbincangkan.

'Assalaamu 'alaikum warahmatullaah. Assalaamu 'alaikum warahmatullaah' hingga tampak putihnya pipi beliah. Dan aku melihat Abu Bakar dan Umar juga melakukan seperti itu."[1307]

١٣٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ حُرَيْثٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَتَيْنِ.

1335. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, dari Huraits, dari Asy-Sya'bi, dari Al Bara` bin Azib: "Bahwa Nabi SAW salam dua kali."[1308]

١٣٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنِيْ مَنْصُوْرُ بْنُ أَبِيْ مُزَاحِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: مَا نَسِيْتُ مِنَ الْأَشْيَاءِ فَلَمْ أَنْسَ تَسْلِيْمَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ الصَّلَاةِ عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. ثُمَّ قَالَ: كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَدَّيْهِ.

1336. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepadaku, Abu Sa'id Al Muaddib menceritakan kepada kami, dari Zakariyya, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Aku tidak melupakan perkara-perkara, maka aku pun

---

[1307] Isnadnya lemah: Karena kelemahan Abu Ishaq As-Sabi'i. Lihat keterangan yang lalu.

[1308] Isnadnya lemah: Huraits diperbincangkan oleh Al Bukhari, Abu Hatim, Al Falas dan Ibnu Ma'in. Riwayatnya ditinggalkan oleh An-Nasa'i dan Al Azdi. Hadits ini dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (2/177) dari Huraits dan Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/407) dengan isnad pengarang.

tidak lupa salamnya Rasulullah SAW di dalam shalat ke sebelah kanan dan ke sebelah kirinya: ***Assalaamu 'alaikum warahmatullaah. Assalaamu 'alaikum warahmatullaah.***" kemudian ia mengatakan, "Seolah-olah aku melihat putihnya pipi beliau."[1309]

١٣٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى (ح) وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ وَارَهَ، قَالُوْا: ثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ فِيْ الصَّلاَةِ تَسْلِيْمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ يَمِيْلُ إِلَى الشِّقِّ الْأَيْمَنِ قَلِيلاً.

1337. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Ja'far bin Musafir menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami {h} Al Qadhi Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Muslim bin Warah menceritakan kepada kami, mereka megatakan: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Zuhair bin Muhammad, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia mengatakan, "Rasullulah SAW salam satu kali di dalam shalat dengan sedikit memalingkan wajahnya ke sebelah kanan."[1310]

١٣٣٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الرَّمَادِيُّ، ثَنَا نُعَيْمٌ، ثَنَا رَوْحُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ مَيْمُوْنَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: كَانَ

[1309] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/406) dari jalur pengarang; Dikeluarkan juga oleh Ibnu Hibban (517, *Mawarid*); Al Baihaqi (2/177) dari Zakariyya.

[1310] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban (518, *Mawarid*); Al Baihaqi (2/179); At-Tirmidzi (286); Ibnu Majah (919), semuanya meriwayatkan dari Zuhair. Saya katakan: Zuhair bin Muhammad lemah. Yang benar bahwa ini *mauquf* pada Aisyah, sementara Amr bin Abu Salamah lemah juga.

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ وَاحِدَةً فِيْ الصَّلَاةِ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِذَا سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ سَلَّمَ عَنْ يَسَارِهِ.

1338. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Nu'aim menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Atha` bin Abu Maimunah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, ia mengatakan, "Rasulullah SAW salam satu kali di dalam shalat ke samping wajahnya, dan bila beliau salam ke sebelah kanannya, beliau juga salam ke sebelah kirinya."[1311]

١٣٣٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ خَالِدٍ أَبُوْ سُلَيْمَانَ الْمَخْزُوْمِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، عَنْ عَبْدِ الْمُهَيْمِنِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سَلَّمَ تَسْلِيْمَةً وَاحِدَةً عَنْ يَمِيْنِهِ مِنَ الصَّلَاةِ.

1339. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Khalid Abu Sulaiman Al Makhzumi Al Madani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl As-Sa'idi, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa Rasulullah SAW salam satu kali ke sebelah kanannya ketika shalat."[1312]

١٣٤٠ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، ثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَتِيقُ بْنُ يَعْقُوْبَ، ثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ تَسْلِيْمَةً وَاحِدَةً، لَا يَزِيْدُ عَلَيْهَا.

1311 Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Al Baihaqi (2.179); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/408) dari jalur pengarang. Saya katakan: Rauh bin 'Atha` lemah, sedangkan Al Hasan tidak mendengar dari Samurah bin Jundub.

1312 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (918). Saya katakan: Abdul Muhaimin bin Abbas lemah, *At-Taqrib* (1/526).

1340. Yazdad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Atiq bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Abdul Muhaimin bin Abbas menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa ia mendengar Rasulullah SAW salam satu kali dan tidak menambahnya."[1313]

47. Bab Pembuka Shalat adalah Bersuci

١٣٤١ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، ثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، ثَنَا أَبُو سُفْيَانَ السَّعْدِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الْقُرَشِيُّ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ، وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ، وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي دَاوُدَ الطُّهُوْرُ.

1341. Ibnu Abi Daud menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Abu Sufyan As-Sa'di menceritakan kepada kami {h} Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembuka shalat adalah wudhu, pengharamnya adalah takbir (takbiratul ihram) dan penghalalnya adalah salam*'."[1314] Ibnu Abi Daud menyebutkan (dalam redaksinya): "*berusuci*".

[1313] Lihat keterangan yang lalu. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/408) dari jalur pengarang.

[1314] Isnadnya lemah: HR. At-Tirmidzi (238) dari Ibnu Fudhail. Saya katakan: Abu Sufyan As-Sa'di lemah, *At-Taqrib* (1/377).

١٣٤٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَعُمَرُ بْنُ شَبَّةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ الْأَسْفَاطِيُّ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ الْقَاسِمِ أَبُوْ بِشْرٍ، ثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُسَلِّمَ عَلَى أَئِمَّتِنَا وَأَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ.

1342. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Amr bin Ali, Umar bin Syabbah dan Muhammad bin Yazid Al Asfathi menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abdul A'la bin Al Qasim Abu Bisyr menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengucapkan salam kepada para pemimpin kami dan saling mengucapkan salam di antara kami."[1315]

١٣٤٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا قَعَدَ قَدْرَ التَّشَهُّدِ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ.

1343. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Abu Awanah, dari Al Hakam, dari Ashim, dari Ali, ia mengatakan, "Jika ia telah duduk sekadar (lamanya) *tasyahhud*, maka telah sempurnalah shalatnya."[1316]

[1315] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (1001); Ibnu Majah (922), keduanya meriwayatkan dari Qatadah. Saya katakan: Al Hasan tidak mendengar dari Samurah. Pembahasan tentang hal ini telah dikemukakan lebih dari sekali. Lihat pula *Al 'Ilal* karya Ibnu Al Madini.

[1316] Isnadnya lemah lagi terputus: Abu Awanah meriwayatkannya sendirian dari Al Hakam, dan tentang mendengarnya Al Hakam dan Ashim ada catatan, demikian yang dikatakan oleh Abadi di dalam *Ta'liq*nya dan Al Ghassani di dalam *Takhrij*nya

١٣٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ قَالَ: وَثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا وَكِيعٌ وَزِيدُ بْنُ الْحُبَابِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ كُلُّهُمْ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُوْرُ وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ، وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ.

1344. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Waki' dan Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yaid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, mereka semua (meriwayatkan) dari Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad bin Al Hanafiyyah, dari Ali RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kunci shalat adalah bersuci, pengharamnya adalah takbir (takbiratul ihram), dan penghalalnya adalah salam.*"[1317]

١٣٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، ثَنَا الْوَاقِدِيُّ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ صَعْصَعَةَ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ صَعْصَعَةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: افْتِتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُوْرُ وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ.

1345. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al

---

[1317] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (61); At-Tirmidzi (3); Ibnu Majah (275), semuanya meriwayatkan dari Sufyan. Saya katakan: Abdullah bin Muhammad bin Uqail jujur namun dalam haditsnya adalah kelemahan, ada yang mengatakan bahwa di akhir masanya ia mengalami perubahan, *At-Taqrib* (1/448).

Waqidi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad bin Abu Sha'sha'ah menceritakan kepada kami, dari Ayyub bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yakni Abdullah bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pembukaan shalat adalah bersuci, pengharamnya adalah takbir (takbiratul ihram), dan penghalalnya adalah salam.*"[1318]

48. Bab Shalatnya Imam dalam Keadaan Junub atau Berhadats

١٣٤٦ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَّاطُ وَالْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ مَذْعُورٍ، ثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَاءَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا كَبَّرَ انْصَرَفَ، وَأَوْمَأَ إِلَيْهِمْ أَيْ كَمَا أَنْتُمْ، ثُمَّ خَرَجَ، ثُمَّ جَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّيْ كُنْتُ جُنُباً فَنَسِيتُ أَنْ أَغْتَسِلَ.

1346. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath dan Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Amr bin Abu Madz'ur mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Abdullah bin Yazid, dari Ibnu Tsauban, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah SAW mendatangi shalat, begitu takbir (yakni *takbiratul ihram*), beliau berbalik dan mengisyaratkan kepada mereka (para makmum) agar tetap seperti itu, kemudian beliau keluar (dari masjid), lalu datang lagi dan kepalanya meneteskan air, lalu shalat mengimami mereka. Selesai shalat beliau bersabda, '*Sesungguhnya tadi aku junub, lalu aku lupa mandi*'."[1319]

[1318] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban di dalam *Adh-Dhu'afa`* (2/289). Saya katakan: Al Waqidi lemah. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

[1319] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/397) dari Muhammad bin Amr. Hadits ini asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Abu Hurairah; Dikeluarkan oleh Al bukhari (1/77); Muslim pada bab *Masjid-Masjid* (157);

١٣٤٧ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ رَشِيْقٍ بِمِصْرَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ بَشِيرٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ صَلَاتِهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرْنَا مَعَهُ، ثُمَّ أَشَارَ إِلَى الْقَوْمِ كَمَا أَنْتُمْ، فَلَمْ نَزَلْ قِيَاماً حَتَّى أَتَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَدِ اغْتَسَلَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً. خَالَفَهُ عَبْدُ الْوَهَّابِ الْخَفَّافُ.

1347. Al Hasan bin Rasyiq menceritakan kepada kami di Mesir, Ali bin Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Rasulullah SAW memasuki shalatnya lalu bertakbir, dan kami pun bertakbir bersamanya, kemudian beliau memberi isyarat kepada orang-orang (yakni para makmum) agar tetap seperti itu, maka kami pun tetap berdiri hingga Rasulullah SAW mendatangi kami kembali setelah mandi dan kepalanya masih meneteskan air."[1320] Abdul Wahhab Al Khaffaf menyelisihinya.

١٣٤٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ، أَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، ثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ فِيْ صَلَاتِهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ مَنْ خَلْفَهُ، فَانْصَرَفَ فَأَشَارَ إِلَى أَصْحَابِهِ أَيْ كَمَا أَنْتُمْ، فَلَمْ يَزَالُوا قِيَاماً حَتَّى جَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ. قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ وَبِهِ نَأْخُذُ.

1348. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin 'Atha` memberitahukan kepada kami, Sa'id menceritakan

---

Abu Daud (235) dari hadits Abu Hurairah tanpa menyebutkan kalimat "*falamma kabbara*" (begitu bertakbir).

[1320] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/399) dari Ubaidillah.

kepada kami, dari Qatadah, dari Bakar bin Abdullah Al Muzani: "Bahwa Rasulullah SAW memasuki shalatnya lalu bertakbir, dan bertakbir pula orang-orang di belakangnya, lalu beliau berbalik kemudian mensyiratkan kepada para sahabatnya agar tetap seperti itu, sehingga mereka tetap berdiri hingga beliau datang lagi dan kepalanya masih meneteskan (air)."[1321] Abdul Wahhab mengatakan, "Inilah yang kami ambil."

١٣٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، ثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ وَابِصَةَ: أَنَّهُ صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيْدَ الصَّلَاةَ.

1349. Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Azdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd menceritakan kepada kami, dari Ubaid bin Abu Al Ja'd, dari Ziyad bin Abu Al Ja'd, dari Wabishah: "Bahwa ia shalat di belakang shaf, lalu Nabi SAW menyuruhnya untuk mengulangi shalat."[1322]

١٣٥٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدٍ، عَنْ زِيَادٍ، عَنْ وَابِصَةَ: أَنَّ رَجُلاً صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيْدَ.

1321 Isnadnya *hasan*: *Mursal*.

1322 Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (230); Ibnu Majah (1004); Abu Daud (682); Ibnu Hazm di dalam *Al Muhalla* (544) dan Al Baihaqi (3/105) dari Wabishah.

1350. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziyad bn Abu Al Ja'd menceritakan kepada kami, dari pamannya yakni Ubaid, dari Ziyad, dari Wabishah: "Bahwa seorang laki-laki shalat di belakang shaff sendirian, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk mengulangi (shalat)."[1323]

١٣٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ أَبُوْ مُحَمَّدٍ، ثَنَا أَبُوْ عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحِمْصِيُّ، ثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ أَبُوْ يُحْمِدَ الْكَلاَعِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ جُوَيْبِرِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِقَوْمٍ وَلَيْسَ هُوَ عَلَى وُضُوْءٍ فَتَمَّتْ لِلْقَوْمِ وَأَعَادَ النَّبِيُّ ﷺ.

1351. Abdullah bin Ahmad bin Attab Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj bin Sulaiman Al Himshi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid Abu Yuhmid Al Kala'i menceritakan kepada kami, Isa bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Juwaibir bin Sa'id, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Al Bara` bin Azib, ia mengatakan, "Rasulullah SAW shalat mengimami suatu kaum, saat itu beliau tidak mempunyai wudhu, maka shalat itu sempurna untuk kaum itu, namun Nabi SAW mengulangi."[1324]

١٣٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ دَاوُدَ الْخَفَّافُ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ، ثَنَا بَقِيَّةُ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بِهَذَا وَقَالَ: إِذَا صَلَّى

1323 Lihat ketarangan yang lalu.

1324 Isnadnya lemah sekali lagi terputus: HR. Al Baihaqi (2/400) dari jalur Ahmad bin Al Faraj. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ahmad bin Al Fajar Abu Utbah, ia lemah. Baqiyyah bin Al Walid juga lemah. Juwaibir bin Sa'id lemah sekali, *At-Taqrib* (1/136). Adh-Dhahhak Ibn Muzahim tidak pernah berjumpa dengan Al Bara` bin Azib, sementara Isa bin Abdullah juga lemah.

الْإِمَامُ بِالْقَوْمِ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ وُضُوْءٍ أَجْزَأَتْ صَلَاةُ الْقَوْمِ وَيُعِيْدُ هُوَ.

1352. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Zakariyya biin Daud Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Isa bin Abdullah menceritakan kepada kami, hadits ini, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "Bila imam shalat mengimami suatu kaum yang mana ia tidak mempunyai wudhu, maka shalatnya kaum itu sah, sedangkan ia mengulangi."[1325]

١٣٥٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْبَزَّازُ يُعْرَفُ بِابْنِ الْمُطَبَّقِيِّ، ثَنَا جَحْدَرُ بْنُ الْحَارِثِ، ثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ عِيْسَى بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ جُوَيْبِرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا إِمَامٍ سَهَا فَصَلَّى بِالْقَوْمِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَقَدْ مَضَتْ صَلَاتُهُمْ ثُمَّ لْيَغْتَسِلْ هُوَ، ثُمَّ لْيُعِدْ صَلَاتَهُ، وَإِنْ صَلَّى بِغَيْرِ وُضُوْءٍ فَمِثْلُ ذَلِكَ. كَذَا قَالَ عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ.

1353. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz yang dikenal dengan sebutan Ibnu Al Muthabbaqi menceritakan kepada kami, Jahdar bin Al Harits menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Isa bin Ibrahim, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Al Bara` bin Azib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Imam mana pun yang lupa lalu mengimami orang-orang padahal ia junub, maka shalat mereka sah, kemudian hendaklah ia mandi lalu mengulangi shalatnya. Dan bila ia shalat (mengimami mereka) tanpa wudhu, maka seperti itu juga*'."[1326] Demikian yang dikemukakan Isa bin Ibrahim.

[1325] Lihat ketarangan yang lalu.
[1326] Lihat ketarangan yang lalu.

١٣٥٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَطَاءٍ الْجَلاَّبُ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، ثَنَا ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ، عَنْ أَبِيْ جَابِرٍ الْبَيَاضِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِالنَّاسِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَأَعَادَ وَأَعَادُوْا. هَذَا مُرْسَلٌ. وَأَبُوْ جَابِرٍ الْبَيَاضِيُّ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

1354. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin 'Atha` Al Jallab menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Abu Jabir Al Bayadhi, dari Sa'id bin Al Musayyab: "Bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami orang-orang padahal beliau junub, maka beliau mengulangi dan mereka juga mengulangi."[1327] Riwayat Ini *mursal*. Abu Jabir Al Bayadhi *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).

١٣٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا أَبُوْ حَفْصٍ الأَبَّارُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ صَلَّى بِالْقَوْمِ وَهُوَ جُنُبٌ فَأَعَادَ ثُمَّ أَمَرَهُمْ فَأَعَادُوْا.

1355. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami, dari Amr bin Khalid, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali: "Bahwa ia shalat mengimami orang-orang padahal ia junub, lalu ia mengulangi, kemudian menyuruh mereka, maka mereka pun mengulangi."[1328]

[1327] Isnadnya lemah sekali: Juga *mursal*; Dikeluarkan oleh Al Baihaqi (2/400) dari jalur pengarang. Saya katakan: Abu Jabir Al Bayadhi hadisnya ditinggalkan, sedangkan Sa'id bin Al Musayyab adalah tabi'i yang mulia, ia me*mursal*kannya.

[1328] Isnadnya lemah sekali dan juga terputus: HR. Al Baihaqi (2/400) dari jalur pengarang. Saya katakan: Amr bin Khalid riwayatnya ditinggalkan, Waki' mencapnya sebagai pendusta, *At-Taqrib* (2/69). Habib bin Abu Tsaib tidak pernah meriwayatkan dari Ashim bin Dhamrah sama sekali, demikian yang

عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ هُوَ أَبُوْ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ، رَمَاهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ بِالْكَذِبِ.

Amr bin Khalid adalah Abu Khalid Al Wasithi, ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan). Ahmad bin Hanbal mencapnya dusta.

١٣٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنِ الشَّرِيْدِ الثَّقَفِيِّ: أَنَّ عُمَرَ صَلَّى بِالنَّاسِ وَهُوَ جُنُبٌ فَأَعَادَ وَلَمْ يَأْمُرْهُمْ أَنْ يُعِيْدُوْا.

1356. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Munkadir, dari Asy-Syarid Ats-Tsaqafi: "Bahwa Umar shalat mengimami orang-orang padahal ia junub, lalu ia mengulangi dan tidak memerintahkan mereka untuk mengulangi."[1329]

١٣٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِيْ ضِرَارٍ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ صَلَّى بِالنَّاسِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَلَمَّا أَصْبَحَ نَظَرَ فِيْ ثَوْبِهِ احْتِلَامًا، فَقَالَ: كَبِرْتُ وَاللهِ أَلَا أُرَانِيْ أُجْنِبُ، ثُمَّ لَا أَعْلَمُ. ثُمَّ أَعَادَ وَلَمْ يَأْمُرْهُمْ أَنْ يُعِيْدُوْا.

---

dikatakan oleh Ats-Tsauri.

[1329] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/399) dari jalur pengarang.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: سَأَلْتُ سُفْيَانَ عَنْهُ، فَقَالَ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، وَلاَ أَجِيءُ بِهِ كَمَا أُرِيْدُ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: هَذَا الْمُجْتَمَعُ عَلَيْهِ الْجُنُبُ يُعِيْدُ وَلاَ يُعِيْدُوْنَ مَا أَعْلَمُ فِيْهِ اخْتِلاَفاً. وَقَالَ أَبُوْ عُبَيْدٍ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ وَلاَ أَحْفَظُهُ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى هَذَا.

1357. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami {h} Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Salamah, dari Muhammad bin Amr bin Al Harits bin Abu Dhirar: "Bahwa Utsman bin Affan shalat mengimami orang-orang padahal ia junub. Setelah pagi, ia melihat bekas mimpi pada pakaiannya, lalu ia berkata, 'Aku telah berbuat dosa besar, demi Allah. Aku tidak melihatku junub, dan aku tidak tahu.' Selanjutnya ia mengulangi namun tidak memerintahkan mereka (para makmum) untuk mengulangi." Abdurrahman mengatakan: Aku tanyakan kepada Sufyan tentang itu, ia pun menjawab, "Aku mendengarnya dari Khalid bin Salamah, dan aku tidak mengemukakannya sesuai dengan keinginanku." Abdurrahman (juga) mengatakan, "Inilah yang disepakati. Orang yang junub mengulangi (shalatnya), sedangkan mereka (yang tidak junub) tidak mengulangi. Aku tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat mengenai hal ini." Abu Ubaid mengatakan, "Aku mendengarnya dari Khalid bin Salamah, namun aku tidak hafal." Ia tidak mengemukakan lebih dari ini.[1330]

١٣٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالاَ: ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ فِيْ رَجُلٍ صَلَّى بِقَوْمٍ

[1330] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (2/400) dari jalur pengarang.

وَهُوَ عَلَى غَيْرِ وُضُوْءٍ، قَالَ: يُعِيْدُ وَلاَ يُعِيْدُوْنَ.

1358. Abu Ubaid Al Qasim bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami {h} Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, tentang seseorang yang shalat mengimami suatu kaum sementara ia tidak mempunyai wudhu, ia mengatakan, "Ia mengulangi dan mereka (para makmum) tidak mengulangi."[1331]

١٣٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْد، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، ثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّهُ مَسَّ ذَكَرَهُ فَتَوَضَّأَ وَلَمْ يَأْمُرْهُمْ أَنْ يُعِيْدُوْا. قَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: قُلْتُ لِسُفْيَانَ: عَلِمْتَ أَنَّ أَحَداً قَالَ يُعِيْدُوْنَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ حَمَّادٌ.

1359. Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi': "Bahwa Ibnu Umar shalat mengimami para sahabatnya, kemudian teringat bahwa ia telah menyentuh kemaluannya, maka ia pun berwudhu dan tidak menyuruh mereka (para makmum) untuk mengulangi." Ibnu Mahdi mengatakan, "Aku katakan kepada Sufyan, 'Apakah engkau tahu ada seseorang yang mengatakan, (bahwa mereka, para makmum) mengulangi?' ia menjawab, 'Tidak, kecuali Hammad'."[1332]

[1331] Isnadnya *hasan*: Lihat hadits berikut.

[1332] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Umar bin Hafsh Al Umari, ia lemah, *At-Taqrib* (1/435). Hadits ini dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (2/401) dari jalur Ibnu Mahdi dari sufyan dan Syu'bah dari Mughirah dari Ibrahim.

١٣٦٠ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، ثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ صَالِحٍ، ثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ صَلاَةً مَكْتُوبَةً، فَضَمَّ يَدَهُ فِيْ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا صَلَّى قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَحَدَثَ فِيْ الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنَّ الشَّيْطَانَ أَرَادَ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيَّ فَخَنَقْتُهُ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ لِسَانِهِ عَلَى يَدِيْ. وَايْمُ اللهِ لَوْلاَ مَا سَبَقَنِيْ إِلَيْهِ أَخِيْ سُلَيْمَانُ، لاَرْتَبِطَ إِلَى سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ حَتَّى يُطِيْفَ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ.

1360. Ya'qbu bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Shalih menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Samurah, ia mengatakan, "Kami melaksanakan shalat fardhu bersama Rasulullah SAW, lalu beliau mendekapkan tangannya di dalam shalat. Selesai shalat, kami berkata, 'Wahai Rasulullah, apa terjadi sesuatu di dalam shalat?' Beliau menjawab, '*Tidak, hanya saja tadi syetan hendak lewat di depanku, maka aku menangkapnya hingga aku rasakan dinginnya lidah syetan di tanganku. Demi Allah, kalau saja saudaraku Sulaiman tidak mendahuluiku, tentu aku akan mengikatnya di salah satu tiang masjid sehingga ia dikerumuni oleh anak-anak warga Madinah*'."[1333]

١٣٦١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا شَبَابَةُ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةً فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ عَرَضَ لِيْ يُفْسِدُ عَلَيَّ الصَّلاَةَ، فَأَمْكَنَنِي اللهُ مِنْهُ، فَذَعَتُّهُ، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُوثِقَهُ إِلَى سَارِيَةٍ حَتَّى تُصْبِحُوْا وَتَنْظُرُوْا إِلَيْهِ أَجْمَعُوْنَ، أَوْ

[1333] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat Mufadhdhal bin Shalih, ia lemah, *At-Taqrib* (2/271). Hadits ini asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Abu Hurairah. Dikeluarkan oleh Al Bukhari (2/81); Muslim dan Ibnu Hibban (525, *Mawarid*) dan para penyusun kitab sunan, dari Aisyah.

كُلُّكُمْ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ سُلَيْمَانَ ﴿رَبِّ هَبْ لِيْ مُلْكاً لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِيْ﴾ فَرَدَّهُ اللهُ خَائِباً.

1361. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW: "Bahwa beliau melaksanakan shalat, lalu bersabda, '*Sesungguhnya (tadi) syetan mengganggu ku untuk merusak shalatku, lalu Allah memberiku kemampuan mengalahkannya, maka aku menangkapnya. Sungguh aku telah ingin untuk mengikatnya di suatu tiang, hingga nantinya kalian semua —atau masing-masing kalian— dapat melihatnya. Lalu aku ingat ucapan Sulaiman, 'Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku,' maka Allah menolak keinginanku itu*'."[1334]

١٣٦٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ شَاذَانُ، ثَنَا سَعْدُ بْنُ الصَّلْتِ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْهَرَوِيُّ، ثَنَا الْمُقْرِئُ قَالاَ: نَا أَبُوْ حَنِيْفَةَ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْوُضُوءُ مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ وَالتَّكْبِيْرُ تَحْرِيْمُهَا وَالتَّسْلِيْمُ تَحْلِيْلُهَا، وَفِيْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ فَسَلِّمْ. قَالَ أَبُوْ حَنِيْفَةَ: يَعْنِيْ التَّشَهُّدَ.

1362. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Syadzan menceritakan kepada kami, Sa'd bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami {h} Ibnu Abi Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bni Al Husain Al Harawi menceritakan kepada kami, Al Muqri` menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Abu Hanifah mengabarkan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia mengatakan,

---

[1334] Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu.

"Rasulullah SAW bersabda, '*Wudhu adalah pembuka shalat, takbir (yakni takbiratul ihram) adalah pengharamnya, dan salam adalah penghalalnya. Dan pada setiap dua raka'at ada salam*'."[1335] Abu Hanifah mengatakan, "*Yakni tasyahhud.*"

49. Bab Sifat Lupa di dalam Shalat dan Hukum-Hukumnya, Serta Perbedaan Riwayat-Riwayat Seputar itu, dan Bahwa Shalat Tidak Terputus Karena Lewatnya Sesuatu di Depannya

١٣٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِحْدَى صَلَاتَيِ الْعَشِيِّ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِيْ مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَيْهَا إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى، يُعْرَفُ فِيْ وَجْهِهِ الْغَضَبُ، ثُمَّ خَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ: قَصُرَتِ الصَّلَاةُ، قَصُرَتِ الصَّلَاةُ. وَفِي النَّاسِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ. فَقَامَ رَجُلٌ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُسَمِّيْهِ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنَسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تَقْصُرِ الصَّلَاةُ. قَالَ: بَلْ نَسِيْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَأَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْقَوْمِ فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَأَوْمَئُوا أَيْ نَعَمْ، فَرَجَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى مُقَامِهِ فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ الْبَاقِيَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ وَكَبَّرَ. فَقِيْلَ لِمُحَمَّدٍ: سَلَّمَ فِي السَّهْوِ؟ قَالَ: لَمْ أَحْفَظْ مِنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَلَكِنْ نُبِّئْتُ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ.

[1335] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/380) dari Abdurrahman Al Muqri`. Saya katakan: Abu Hanifah haditsnya lemah. Pembahasan tentang telah dikemukakan berkali-kali, dan Sufyan juga lemah, *At-Taqrib* (1/377).

1363. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengimami kami salah satu shalat siang, Zhuhur atau Ashar, beliau shalat bersama kami dua raka'at kemudian salam, selanjutnya beliau berdiri menuju salah satu tiang di bagian depan masjid, lalu menempelkan salah satu tangannya di atas tangan lainnya pada tiang tersebut, sementara di wajahnya tampak ada kemarahan, orang-orang yang punya kepentingan segera keluar (dari masjid) sambil mengatakan, 'Shalat telah diqashar. Shalat telah diqashar.' Sementara itu, di antara mereka (para jama'ah) terdapat Abu Bakar dan Umar, namun keduanya segan berbicara kepada beliau, lalu seorang laki-laki berdiri, yaitu yang biasa dipanggil Dzulyadain oleh Rasulullah SAW, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau lupa atau shalat tadi diqashar?' Beliau menjawab, '*Aku tidak lupa dan shalat itu pun tidak diqashar.*' Ia berkata lagi, 'Kalau begitu engkau memang lupa wahai Rasulllah.' Maka Rasulullah SAW menoleh kepada orang-orang lalu bertanya, '*Apa Dzulyadain benar*?' Mereka mengisyaratkan 'ya', maka Rasulullah SAW segera kembali ke tempatnya, lalu shalat dua raka'at yang tersisa, kemudian salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud yang biasanya atau lebih lama, kemudian bangkit dan takbir." Kemudian ditanyakan kepada Muhammad, "Apakah beliau salam dalam (sujud) sahwi (itu)?" Ia menjawab, "Aku tidak mendapatkan itu dari Abu Hurairah, namun aku diberitahu bahwa Imran bin Hushain mengatakan, 'kemudian beliau salam'."[1336]

١٣٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، ثَنَا أَيُّوْبُ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: كُلُّ مَنْ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ لَمْ يَقُلْ فَأَوْمَئُوا، إِلاَّ

[1336] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari (1/183) dan Muslim pada bab *Masjid-Masjid* (970) dan para penyusun kitab *sunan* dari banyak jalur.

حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ.

1364. Abu Shal bin Ziyad Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, serupa itu. Abu Daud mengatakan, "Semua yang meriwayatkan hadits ini tidak menyebutkan (redaksi): 'lalu mereka mengisyaratkan' kecuali Hammad bin Zaid."[1337]

١٣٦٥ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْطَاكِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذٍ الْخَوْلاَنِيُّ، نَا إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى أَبُو عَمْرٍو الْمَعْرُوفُ بِالْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ مُضَرَ، عَنْ صَخْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَرْمَلَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُولُ: عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِالنَّاسِ، فَمَرَّ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حِمَارٌ، فَقَالَ عَيَّاشُ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ: سُبْحَانَ اللهِ سُبْحَانَ اللهِ سُبْحَانَ اللهِ. فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ الْمُسَبِّحُ آنِفاً سُبْحَانَ اللهِ. قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي سَمِعْتُ أَنَّ الْحِمَارَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ. قَالَ: لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ.

1365. Al Qadhi Al Husain bin Al Husain bin Abdurrahman Al Anthaki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Munqidz Al Khaulani menceritakan kepada kami, Idris bin Yahya Abu Amr yang dikenal dengan sebutan Al Khaulani mengabarkan kepada kami, dari Bakar bin Mudhar, dari Shakhr bin Abdullah bin Harmalah, bahwa ia mendengar Umar bin Abdul Aziz mengatakan, dari Anas bin Malik: Bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami orang-orang, lalu seekor keledai lewat di depan mereka, maka Ayyasy bin Abu Rabi'ah mengucapkan, '*Subhaanallaah. Subhaanallaah.*' Setelah salam Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa tadi yang bertasbih Subhaanallaah, Subhaanallaah, Subhaanallaah.*' Ia menjawab, 'Aku wahai

[1337] Abu Daud (1008).

Rasulullah, karena aku mendengar bahwa keledai memutuskan shalat.' Beliau pun bersabda, '*Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalat*'."[1338]

١٣٦٦ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، نَا أَبِيْ (ح) وَحَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، ثَنَا جَدِّى (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْبُهْلُولِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ قَالُوْا: لاَ يَقْطَعُ صَلاَةَ الْمُسْلِمِ شَيْءٌ، وَادْرَأْ مَا اسْتَطَعْتَ.

1366. Al Qadhi Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami {h} Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yazid menceritakan kepada kami, Salim bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari ayahnya: Bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar mengatakan, "*Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalatnya seorang muslim, dan cegahlah (yang hendak lewat) semampumu.*"[1339]

١٣٦٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، ثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ،

[1338] Isnadnya lemah: Saya katakan: Shakhr bin Abdullah bin Harmalah lemah. Ibnu Hibban mengatakan, "Tidak dibenarkan meriwayatkan darinya." Ibnu Adi mengatakan, "Ia menyampaikan hadits dari orang-orang *tsiqah* secara bathil." Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/426) dengan isnad pengarang, namun ada perbedaan pada Umar bin Abdul Aziz.

[1339] Isnadnya lemah sekali: HR. Malik secara *mauquf*. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/445); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/426) dari jalur pengarang. Saya katakan: Ibrahim bin Yazid Al Khauzi haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/47).

ثَنَا مُجَالِدٌ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ.

1367. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalat.*"[1340]

١٣٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، ثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الصُّغْدِيُّ، ثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، ثَنَا عُفَيْرُ بْنُ مَعْدَانَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ.

1368. Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman Ash-Shaghdi menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Ufair bin Ma'dan menceritakan kepada kami, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalat.*"[1341]

١٣٦٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَآخَرُونَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سَالِمٍ وَنَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ يُقَالُ: لاَ يَقْطَعُ صَلاَةَ الْمُسْلِمِ شَيْءٌ.

[1340] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (719); Al Baihaqi (2/278); Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/445); Dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/426) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Mujalid, ia dinilai lemah oleh Yahya, An-Nasa'i dan Ad-Daraquthni, sementara Ahmad mengatakan, "Ia bukan apa-apa."

[1341] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/426). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ufair bin Sa'dan, ia lemah, *At-Taqrib* (2/25).

1369. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Salim dan Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Tidak ada sesuatu pun yang memutuskan shalatnya seorang muslim."[1342]

١٣٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ فَرْوَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقْطَعُ صَلاَةَ الْمَرْءِ امْرَأَةٌ وَلاَ كَلْبٌ وَلاَ حِمَارٌ، وَادْرَأْ مَا بَيْنَ يَدَيْكَ مَا اسْتَطَعْتَ.

1370. Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ishaq Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah Al Hauthi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Ishaq bni Abdullah bin Abu Farwah, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita, anjing maupun keledai tidak memutuskan shalat seseorang, dan cegahlah (yang lewat) di depanmu semampumu.*"[1343]

١٣٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، حَدَّثَنِيْ جَابِرُ بْنُ كُرْدِيٍّ، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَارَ

1342 Isnadnya *hasan mauquf.*

1343 Isnadnya lemah: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/426) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/59).

الْعَبَّاسَ فِيْ بَادِيَةٍ لَهُ، فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ وَبَيْنَ يَدَيْهِ كُلَيْبَةٌ وَحِمَارٌ، لَمْ يُؤَخَّرَا وَلَم يُزْجَرَا.

1371. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Jabir bin Kurdi menceritakan kepadaku, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Umar bin Ali bin Abu Thalib, dari Al Abbas bin Abdullah bin Al Abbas, dari Al Fadhl bin Abbas: "Bahwa Nabi SAW mengunjungi Al Abbas di perkampungannya lalu Rasulullah SAW shalat Ashar, sementara di hadapan beliau ada anjing kecil dan keledai, keduanya tidak dibelakangkan dan tidak pula disingkirkan."[1344]

١٣٧٢ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا حَجَّاجٌ الْأَعْوَرُ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ ﷺ الْعَبَّاسَ مِثْلَهُ.

1372. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hajjaj Al A'war menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengatakan: Muhammad bin Umar bin Ali mengabarkan kepadaku, dari Abbas bin Ubaidullah bin Abbas, dari Al Fadhl bin Abbas, ia mengatakan, "Nabi SAW mengunjungi Al Abbas" seperti itu.[1345]

١٣٧٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ الْجَمَّالِ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ

[1344] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (718) dari Yahya bin Ayyub dari Muhammad bin Umar; Dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi (1/278) dari jalur Hajjaj dari Ibnu Juraij. Saya katakan: Abbas bin Abdullah bin Abbas riwayatnya diterima, *At-Taqrib* (3189), namun ia tidak pernah berjumpa dengan Al Fadhl, demikian yang dikatakan oleh Ibnu Hazm, *At-Tahdzib* (5/123), sedangkan Ibnu Juraij seorang *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

[1345] Lihat keterangan yang lalu.

الْحَسَنِ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ فِيْ بَادِيَةٍ لَنَا، فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ كُلَيْبَةٌ وَحِمَارٌ لَنَا، فَمَا نَهْنَهَهُمَا وَمَا رَدَّهُمَا.

1373. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id bin Al Jammal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Umar, dari Al Abbas bin Abdullah, dari Al Fadhl bin Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mendatangi kami ketika kami sedang di perkempungan kami, lalu beliau mengimami kami shalat Ashar, sementara di hadapannya ada anjing kecil dan keledai milik kami, namun beliau tidak mengusirnya dan tidak pula menjauhkannya."[1346]

١٣٧٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ الأَبْرَشُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ أُذَاكِرُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الصَّلاَةِ، فَأَتَى عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ النُّقْصَانِ، فَلْيُصَلِّ حَتَّى يَكُوْنَ الشَّكُّ فِيْ الزِّيَادَةِ.

1374. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl Al Abrasy menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Muslim, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia

[1346] Lihat ketarangan yang lalu.

mengatakan, "Aku sedang berdiskusi dengan Umar bin Khaththab mengenai suatu perkara dari urusan shalat, lalu Abdurrahman bin Auf datang kepada kami, dan ia berkata, 'Maukah aku sampaikan kepada kalian suatu hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW?' kami jawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang kalian ragu kekurangan (di dalam shalat), maka hendaklah ia shalat hingga ragu kelebihan*'."[1347]

١٣٧٥ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، ثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُولٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ فَلاَ يَدْرِيْ أَزَادَ أَمْ نَقَصَ، فَإِنْ كَانَ شَكَّ فِيْ الْوَاحِدَةِ وَالثِّنْتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِنْ كَانَ شَكَّ فِيْ الثَّلاَثِ وَالثِّنْتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهُمَا ثِنْتَيْنِ، وَإِنْ كَانَ شَكَّ فِيْ الثَّلاَثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهُ ثَلاَثًا، حَتَّى يَكُوْنَ الْوَهْمُ فِيْ الزِّيَادَةِ.

1375. Al Qadhi Ahmad bin Ishqa bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya sehingga ia tidak tahu apakah lebih ataukah kurang. Jika ia ragu antara satu dan dua (raka'at) maka jadikanlah itu satu (raka'at). Jika ragu antara tiga dan dua (raka'at) maka jadikanlah itu dua (raka'at). Dan jika ragu antara tiga dan empat (raka'at) maka jadikanlah itu tiga (raka'at) hingga ragu itu pada kelebihan.*"[1348]

[1347] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/332) dari Isma'il: Dikeluarkan juga oleh Al Hakim (1/261). Saya katakan: Isma'il bin Muslim lemah, *At-Taqrib* (1/74). Salamah bin Al Fahdl jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/318).

[1348] Isnadnya lemah lagi *mursal*: Saya katakan: Husain bin Abdullah lemah, sedangkan Makhul adalah tabi'i sehingga *mursal*. Akan dikemukakan riwayat yang *maushul*. Sementara Ibnu Ishaq *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: قَالَ لِيْ حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: أَسْنَدَ لَكَ مَكْحُوْلٌ هَذَا الْحَدِيْثَ، قُلْتُ: مَا سَأَلْتُهُ. قَالَ: فَإِنَّهُ ذَكَرَهُ عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ.

Muhammad bin Ishaq mengatakan, "Husain bin Abdullah mengatakan kepadaku, 'Makhul menyandarkan hadits ini kepadamu.' Lalu aku katakan, 'Aku tidak memintanya.' Ia juga mengatakan, "Ia menyebutkannya dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf."

١٣٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ جَرِيرِ بْنِ جَبَلَةَ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْأُبُلِّيُّ، ثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

1376. Abu Dzarr Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Jarir bin Jabalah menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Al Ubulli menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf, dari Nabi SAW.[1349]

١٣٧٧ - وَحَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ، ثَنَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ الْعَنْبَرِيُّ يَنْزِلُ الرُّهَا، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَهَا فِيْ ثَلَاثَةٍ أَوْ أَرْبَعَةٍ فَلْيُتِمَّ، فَإِنَّ الزِّيَادَةَ خَيْرٌ مِنَ النُّقْصَانِ.

1349 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/332); Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi (398). Saya katakan: Muhammad bin Hafsh bin Umar Al Ubulli riwayatnya ditinggalkan.

1377. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Ammar bin Mathar Al Anbari menceritakan kepada kami ketika singgah di Ruha,[1350] Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Makhul, dari Kuraib maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa lupa sudah (raka'at) ketiga atau keempat? Maka hendaklah ia menyempurnakan, karena lebih itu lebih baik daripada kurang*'."[1351]

١٣٧٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيْدٍ الرُّهَاوِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الرُّهَاوِيُّ، ثَنَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ، ثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ فِيْ الثِّنْتَيْنِ أَوِ الْوَاحِدَةِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِيْ الثِّنْتَيْنِ أَوِ الثَّلاَثِ فَلْيَجْعَلْهَا اثْنَتَيْنِ، وَإِذَا شَكَّ فِيْ الثَّلاَثِ أَوِ الأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ لِيُتِمَّ مَا بَقِيَ حَتَّى يَكُوْنَ الْوَهْمُ فِيْ الزِّيَادَةِ وَلاَ يَكُوْنُ فِيْ النُّقْصَانِ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

1378. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ubaidullah Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Ammar bin Mathar menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian lupa (apakah) sudah dua raka'at ataukah satu, maka hendaklah menjadikannya satu (raka'at). Jika ia ragu (apakah) sudah dua*

[1350] Ruha adalah sebuah kota di Jazirah yang terletak di antara Maushil dan Syam. *Mu'jam Al Buldan* (3/106).

[1351] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/324) dan di*shahih*kan oleh Adz-Dzahabi. Saya katakan: ammar bin Mathar Al Anbari dituduh mencuri hadits, *Al Majruhin* (2/196). Abdurrahman bin Tsabit jujur namun suka keliru dan dituduh menganut qadariyah serta mengalami perubahan di akhir hayatnya.

raka'at ataukah tiga, maka hendaklah menjadikannya dua (raka'at). dan jika ia ragu (apakah) sudah tiga (raka'at) ataukah empat, maka hendaklah menjadikannya tiga (raka'at), kemudian menyempurnakan sisanya hingga keraguan itu pada kelebihan dan tidak pada kekurangan, kemudian sujud dua kali ketika duduk'."[1352]

١٣٧٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْغَافِقِيُّ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِذَلِكَ: أَنَّهُ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ يَوْمَ جَاءَهُ ذُو الْيَدَيْنِ بَعْدَ السَّلَامِ. لَفْظُهُمَا وَاحِدٌ.

1379. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Muhammad bin Sirin, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, hadits tadi: "Bahwa beliau melakukan sujud sahwi dua kali setelah salam, pada peristiwa beliau dihampiri oleh Dzulyadain."[1353] Lafazhnya sama.

١٣٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ قَالَا: نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، ثَنَا قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ ذِي الْيَدَيْنِ بَعْدَ السَّلَامِ. وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ.

1380. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa

[1352] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu.

[1353] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (394) dari Hisyam bin Hassan,dari Ibnu Sirin.

bin Ibrahim dan Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, Qatadah bin Di'amah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Nabi SAW sujud dua kali setelah salam pada hari Dzulyadain."[1354] Lafazhnya dari Ahmad.

١٣٨١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْقَاسِمِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيْدِ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى ثَلاَثاً أَوْ أَرْبَعاً فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً، ثُمَّ لِيَسْجُدْ بَعْدَ ذَلِكَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْساً شَفَعَتَا لَهُ صَلاَتَهُ، وَإِنْ كَانَتْ أَرْبَعاً أَرْغَمَتَا أَنْفَ الشَّيْطَانِ.

1381. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian tidak lagi ingat berapa (raka'at) sudah shalat, tigakah atau empatkah? Maka hendaklah ia berdiri lalu shalat lagi satu raka'at, kemudian setelah sujud sahwi dua kali. Bila ternyata ia shalat lima (raka'at) maka (kedua sujud) itu menggenapkan shalat itu baginya, dan bila ternyata ia memang shalat empat raka'at, maka (kedua sujud) itu menjengkelkan (menghinakan) syetan.*"[1355]

١٣٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ

1354 Lihat ketarangan yang lalu.

1355 Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (88); Abu Daud (1024) tanpa menyebutkan kalimat "*fal yushalli rak'atan*" (shalat lagi satu raka'at); An-Nasa'i (3/27); Ad-Darimi (1/419) secara lengkap; Dikeluarkan juga oleh Abu Daud (1026) secara lengkap namun *mursal*.

هَارُوْنَ وَأَبُوْ النَّضْرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمَاجِشُونُ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فِيْ الثَّلاَثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً حَتَّى يَكُوْنَ الشَّكُّ فِيْ الزِّيَادَةِ، ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْساً شَفَعَتَا لَهُ صَلاَتَهُ، وَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا فَهُمَا تُرْغِمَانِ الشَّيْطَانَ. زَادَ هَذَا فِيْ حَدِيْثِهِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ. وَتَابَعَهُ سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ مِنْ رِوَايَةِ مُوْسَى بْنِ دَاوُدَ عَنْهُ.

1382. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Majisyun Abdul Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian ragu, apakah ia sudah shalat tiga (raka'at) atau empat (raka'at), maka hendaklah ia shalat (lagi) satu raka'at hingga ragu itu dalam kelebihan, kemudian sujud sahwi dua kali sebelum salam. Bila ternyata ia shalat lima (raka'at) maka (kedua sujud) itu menggenapkan shalat itu baginya, dan bila ternyata ia memang menyempurnakannya (yakni empat raka'at) maka kedua (sujud itu) menjengkelkan (merendahkan) syetan.*"[1356] Ia menambahkan di dalam haditsnya: '*sebelum salam*'. Sulaiman bin Bilal menguatkannya dari riwayat Musa bin Daud, darinya.

١٣٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرْجَرَائِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ،

[1356] Lihat ketarangan yang lalu.

ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلاَثاً أَمْ أَرْبَعاً فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْساً كَانَتَا شَفْعاً لِصَلاَتِهِ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى تَمَامَ الْأَرْبَعِ كَانَتَا تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ.

1383. Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Jarjara`i menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya sehinga tidak lagi ingat apakah sudah shalat tiga (raka'at) ataukah empat (raka'at), maka hendaklah ia membuang yang ragu dan berpatokan pada yang diyakini, kemudian sujud dua kali sebelum salam. Bila ternyata ia shalat lima (raka'at), maka (kedua sujud) itu menggenapkan shalatnya, dan bila ternyata ia memang tepat shalat empat raka'at, maka kedua (sujud)nya menjengkelkan (sebagai penghinaan atas) syetan*'."[1357]

١٣٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ

[1357] Lihat ketarangan yang lalu. Peringatan: Ada perubahan pada cetakan Ad-Daraquthni, yang mana h. 272 semuanya terbuang lalu digantikan dengan h. 272, demikian untuk menjadi perhatian. Koreksi ini dari Darul Fikr.

فَلْيُلْقِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِيْنِ، فَإِنِ اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً وَالسَّجْدَتَانِ، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ تَمَاماً لِصَلَاتِهِ، وَالسَّجْدَتَانِ تُرْغِمَانِ أَنْفَ الشَّيْطَانِ.

1384. Abu Bakar bin Abdu Daud menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khduri, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya, maka hendaklah ia mengesampingkan keraguan dan berpatokan pada yang diyakini. Bila ia telah meyakini sempurna lalu sujud dua kali, bila ternyata shalatnya itu jumlah raka'atnya sempurna, maka satu raka'at dan kedua sujud itu sebagai sunnah, dan bila kurang, maka raka'at itu melengkapi shalatnya, dan kedua sujud itu menjengkelkan syetan*'."[1358]

١٣٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ مُسَاحِقٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ ابْنُ أَخِي أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى أَرْبَعاً أَوْ ثَلَاثاً، فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِيْنِ، ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَقْرَأُ فَيُصَلِّي رَكْعَةً، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ أَرْبَعاً وَقَدْ زَادَ رَكْعَةً كَانَتْ هَاتَانِ السَّجْدَتَانِ تَشْفَعَانِ الْخَامِسَةَ، وَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ ثَلَاثاً كَانَتِ الرَّابِعَةُ تَمَامَهَا وَالسَّجْدَتَانِ تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ.

[1358] Lihat ketarangan yang lalu.

1385. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Sa'id bin Sulaiman bin Naufal bin Musahiq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Muhammad bin Abu Sabrah Ibnu akhi Abi Bakar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Sabrah menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya sehingga tidak tahu berapa (raka'at) telah shalat, empatkah atau tigakah? Maka hendaklah mengesampingkan yang diragukan dan berpatokan pada yang diyakini, kemudian berdiri lalu membaca, yakni melaksanakan satu raka'at lagi, kemudian sujud dua kali setelah duduk sebelum salam. Jika ternyata shalatnya itu empat raka'at sementara ia menambah satu raka'at lagi, maka kedua sujud itu menggenapkan yang lima (raka'at), dan bila ternyata shalatnya itu tiga raka'at, maka raka'at yang keempat itu menyempurnakannya, dan kedua sujud itu menjengkelkan syetan.*"[1359]

١٣٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ يُوْنُسَ بْنِ يَاسِيْنَ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَإِنِ اسْتَيْقَنَ أَنَّهُ قَدْ صَلَّى ثَلَاثًا فَلْيُصَلِّ وَاحِدَةً بِرَكْعَتِهَا وَسَجْدَتَيْهَا ثُمَّ لْيَتَشَهَّدْ، فَإِذَا فَرَغَ فَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ أَنْ يُسَلِّمَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ يُسَلِّمْ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى ثَلَاثًا وَكَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِيْ صَلَّى رَابِعَةً كَانَتِ السَّجْدَتَانِ تَرْغِيْمًا لِلشَّيْطَانِ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى أَرْبَعاً وَكَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِيْ صَلَّى خَامِسَةً شَفَعَهَا بِسَجْدَتَيْنِ.

1386. Abu Ishaq Isma'il bin Yunus bin Yasin menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam,

[1359] Isnadnya *hasan*: Lihat ketarangan yang lalu.

dari 'Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya, bila ia yakin telah shalat tiga (raka'at) maka hendaklah shalat satu raka'at lagi dan dua sujud, kemudian bertasyahhud. Setelah selesai dan tinggal salam, maka hendaklah ia sujud dua kali ketika masih duduk, kemudian salam. Jika ternyata ia shalat tiga (raka'at) maka raka'at keempat yang dilakukannya itu adalah raka'at keempat, dan kedua sujud itu menjengkelkan syetan. Dan bila ternyata ia shalat empat raka'at, maka raka'at keempat yang dilakukannya itu adalah raka'at kelima, digenapkan oleh kedua sujud itu'*."[1360]

١٣٨٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنِي ذُؤَيْبُ بْنُ عِمَامَةَ، ثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ عَمْرٍو وَكَانَ مِنَ النُّقَبَاءِ مِنْ بَنِي سَاعِدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ التَّسْلِيمِ.

1387. Al Husain bin Isma'il Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Dzuaib bin Imamah menceritakan kepadaku, Abdul Muhaimin bin Abbas menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al Mundzir bin Amr, salah seorang tokoh Bani Sa'idah: "Bahwa Nabi SAW sujud sahwi dua kali sebelum salam."[1361]

١٣٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ بَكْرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، ثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، ثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ أَزَادَ أَمْ نَقَصَ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ يُسَلِّمُ.

1360 Isnadnya lemah: Abdullah bin Ja'far Al Madini lemah, At-Taqrib (1/407).

1361 Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abdul Muhaimin, ia lemah. Pembahasannya telah dikemukakan lebih dari sekali.

1388. Abu Syaibah Abdul Aziz bin Ja'far bin Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami, '*Apabila seseorang di antara kalian tidak tahu lagi (dalam shalatnya) apa lebih ataukah kurang, maka hendaklah ia sujud dua kali ketika duduk, kemudian salam*'."[1362]

50. Bab Larinya Syetan Karena Mendengar Adzan, dan Dua Sujud Sahwi Sebelum Salam

١٣٨٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالُوا: ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا عَمِّي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الطُّوسِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، ثَنَا سَلَمَةُ بْنُ صَفْوَانَ بْنِ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ ثُمَّ الزُّرَقِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ خَرَجَ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسْجِدِ لَهُ حُصَاصٌ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ رَجَعَ، فَإِذَا أَقَامَ الْمُؤَذِّنُ خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ وَلَهُ ضُرَاطٌ، فَإِذَا سَكَتَ رَجَعَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَرْءَ الْمُسْلِمَ فِي صَلَاتِهِ، فَيَدْخُلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَفْسِهِ، لَا يَدْرِي أَزَادَ فِي صَلَاتِهِ أَمْ نَقَصَ، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ثُمَّ يُسَلِّمُ.

[1362] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ikrimah bin Ammar jujur namun kerap keliru, dan dalam riwayatnya dari Yahya bin Abu Katsir ada kekacauan dan sebenarnya ia tidak mempunyai kitab, *At-Taqrib* (2/30).

1389. Abdullah biin Sulaiman bin Al Asy'ats, Al Husain bin Isma'il, Muhammad bin Makhlad dan Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, Salamah bin Shafwan bin Salamah Al Anshari Az-Zuraqi menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila muadzdzin mengumandangkan adzan, syetan keluar dari masjid terkentut-kentut, bila muadzdzin diam, syetan kembali lagi. Bila muadzdzin iqamah, syetan keluar dari masjid sambil terkentut-kentut, dan bila muadzdzin diam syetan kembali lagi hingga mendatangi seorang muslim di dalam shalatnya, lalu masuk di antaranya dan dirinya, sehingga ia tidak tahu lagi di dalam shalatnya apakah lebih ataukah kurang. Bila seseorang dari kalian mendapati itu, hendaklah ia sujud dua kali ketika duduk sebelum salam, kemudian salam.*"[1363]

١٣٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ رَكْعَةً ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ، فَإِنْ كَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِيْ صَلَّى خَامِسَةً شَفَعَهَا بِهَاتَيْنِ السَّجْدَتَيْنِ، وَإِنْ كَانَتْ رَابِعَةً فَالسَّجْدَتَانِ تَرْغِيْمٌ لِلشَّيْطَانِ.

1390. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb

[1363] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dan Muslim pada kitab *Masjid-Masjid*, hadits no. 83 dari Abu Salamah.

menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd mengabarkan kepadaku, bahwa Zaid bin Aslam menceritakan kepada mereka, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya sehingga tidak tahu lagi apakah sudah shalat tiga (raka'at) atau empat, maka hendaklah ia sahalat satu raka'at (lagi) kemudian sujud dua kali ketika duduk sebelum salam. Jika raka'at keempat yang dilakukannya itu ternyata raka'at kelima, maka kedua sujud itu menggenapkannya, bila bila itu memang raka'at keempat, maka kedua sujud itu menjengkelkan syetan.*"[1364]

١٣٩١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْمُكْرَمِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَرْوَانَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، ثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ أَثَلاَثاً صَلَّى أَمْ أَرْبَعاً فَلْيُتِمَّ حَتَّى يَسْتَيْقِنَ أَنْ قَدْ أَتَمَّ ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ السَّلاَمِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ وِتْراً كَانَتْ شَفْعاً لِصَلاَتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ شَفْعاً كَانَتْ تَرْغِيماً لِلشَّيْطَانِ.

1391. Abdush-Shamad bin Ali Al Mukrami menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ahmad bin Marwan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian shalat, lalu tidak tahu lagi apakah sudah tiga (raka'at) ia shalat ataukah empat, maka hendaklah ia menyempurnakan hingga yakin bahwa ia telah menyempurnakan, kemudian hendaklah ia sujud dua kali sebelum salam. Jika ternyata shalatnya ganjil, maka (raka'at) itu menggenapkan shalatnya, dan bila ternyata shalatnya genap, maka (sujud) itu menjengkelkan syetan*'."[1365]

[1364] Isnadnya *shahih*: Lihat takhrij hadits no. 1383.

[1365] Lihat ketarangan yang lalu.

١٣٩٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْمِصْرِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالُوْا: ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ يُحَدِّثُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ صَلَّى بِهِمْ فَقَامَ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ وَعَلَيْهِ الْجُلُوسُ، فَسَبَّحَ النَّاسُ بِهِ فَأَبَى أَنْ يَجْلِسَ حَتَّى إِذَا جَلَسَ لِلتَّسْلِيْمِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ. وَقَالَ النَّيْسَابُوْرِيُّ: قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَ هَذَا.

1392. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Mishri menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim dan Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Muhammad bin Yusuf maula Utsman, ia mengatakan, "Aku mendengar ayahku menyampaikan, bahwa Mu'awiyah shalat mengimami mereka, lalu ia berdiri setelah raka'at kedua yang seharusnya duduk, lalu orang-orang bertasbih (mengingatkan) namun ia tidak duduk, hingga ketika ia duduk untuk salam, ia sujud dua kali dalam posisi duduk, kemudian ia berkata, 'Begitulah aku melihat Rasulullah SAW shalat'." An-Naisaburi menyebutkan (dalam redaksinya): "Ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan demikian'."[1366]

51. Bab Berpatokan Pada Dugaan yang Kuat

١٣٩٣ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا

[1366] Isnadnya *shahih*.

جَرِيْرٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةً، قَالَ إِبْرَاهِيْمُ: فَلاَ أَدْرِيْ أَزَادَ أَمْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَدَثَ فِيْ الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوْا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا. فَثَنَى رِجْلَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ. فَلَمَّا سَلَّمَ، أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِيْ الصَّلاَةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمُوْهُ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُوْنِيْ. وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِيْ صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ يُتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ يُسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1393. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia mengatakan: Abdullah menuturkan, "Rasulullah SAW melaksanakan suatu shalat —Ibrahim menyebutkan (dalam redaksinya): lalu aku tidak tahu lagi apakah lebih ataukah kurang—, setelah salam, dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah terjadi sesuatu di dalam shalat?' Beliau menjawab, '*Tidak, memangnya kenapa*?' Mereka menjawab, 'Engkau shalat demikian dan demikian.' Maka beliau langsung melipat kakinya dan menghadap kiblat, lalu sujud dua kali, kemudian salam. Setelah salam beliau menghadapkan wajahnya kepada kami lalu bersabda, '*Sesungguhnya, bila terjadi sesuatu di dalam shalat, tentu aku akan memberitahukan kepada kalian. Akan tetapi, aku ini hanyalah manusia, bisa lupa sebagaimana kalian lupa. Bila aku lupa, maka ingatkanlah aku. Dan bila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalatnya, maka hendaklah ia berpatokan pada yang benar (yang diyakini) kemudian menyempurnakannya, lalu salam, kemudian sujud dua kali*'."[1367]

[1367] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dan Muslim pada kitab *Masjid-Masjid*, hadits no. 89 dari jalur Jarir dari Manshur.

١٣٩٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1394. Al Qadhi Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan, "Nabi SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian ragu di dalam shalat, maka hendaklah ia berpatokan pada yang benar (yang diyakini), kemudian hendaklah sujud sahwi dua kali*'."[1368]

١٣٩٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ السُّكَيْنِ أَبُو مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، ثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَأَيُّكُمْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحْرَى ذَلِكَ بِالصَّوَابِ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1395. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Husain bin As-Sukain Abu Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku ini manusia, bila lupa sebagaimana kalian lupa. Maka siapa pun di antara kalian ragu di dalam shalatnya, hendaklah ia berpatokan pada yang pasti (yang diyakini), lalu menyempurnakannya, kemudian sujud sahwi dua kali*'."[1369]

[1368] Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu.

[1369] Lihat keterangan yang lalu.

52. Bab Sujud Sahwi Setelah Salam

١٣٩٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا أَبُوْ عُبَيْد اللهِ الْمَخْزُوْمِيُّ سَعِيْدُ بْنُ عَبْد الرَّحْمَنِ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْد اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: أَنَّهُ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ التَّسْلِيْمِ. وَحَدَّثَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سَجَدَهُمَا بَعْدَ التَّسْلِيْمِ.

1396. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud: "Bahwa ia sujud sahwi dua kali setelah salam, dan ia menyampaikan, bahwa Rasulullah SAW melakukan kedua sujud itu setelah salam."[1370]

١٣٩٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِد، ثَنَا أَبُوْ عُبَيْد اللهِ الْمَخْزُوْمِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْد، عَنْ عَبْد الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عَبْد اللهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، فَقَامَ فِيْ اثْنَتَيْنِ وَلَمْ يَجْلِسْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ سَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ.

1397. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abdullah bin Buhainah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur mengimami kami, lalu beliau berdiri setelah dua raka'at dan tidak duduk. Setelah shalat beliau sujud sahwi dua kali, kemudian setelah itu salam."[1371]

[1370] Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu. Muslin pada kitab *Masjid-Masjid*, hadits no. 85.

[1371] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dan Muslim pada kitab *Masjid-Masjid*, hadits no. 85 dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman Al A'raj; Dikeluarkan juga oleh para pengarang *sunan* yang empat.

53. Bab Tidak Ada Sujud Sahwi Bagi Makmum (Bila Ia Lupa), Namun Ia (Harus) Ikut Sujud Sahwinya Imam

١٣٩٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُوْنَ بْنِ رُسْتُمَ السَّقَطِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدٍ أَبُوْ يَحْيَى الْعَطَّارُ، ثَنَا شَبَابَةُ، ثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ أَبِي الْحُسَيْنِ الْمَدِينِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ سَهْوٌ، فَإِنْ سَهَا الْإِمَامُ فَعَلَيْهِ وَعَلَى مَنْ خَلْفَهُ السَّهْوُ، وَإِنْ سَهَا مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ فَلَيْسَ عَلَيْهِ سَهْوٌ وَالْإِمَامُ كَافِيْهِ.

1398. Ali bin Al Husain bin Harun bin Rustum As-Saqathi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id Abu Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dari Abu Al Husain Al Madini, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sujud sahwi bagi yang berada di belakang imam. Namun bila imam lupa, maka atasnya dan atas orang yang di belakangnya sujud sahwi, dan bila orang yang di belakang imam lupa, maka ia tidak harus sujud sahwi, karena imam telah mencukupinya.*"[1372]

١٣٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمَّادٍ الآمُلِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْعَبْسِيُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ سَهْوَ فِيْ وَثْبَةِ الصَّلاَةِ إِلاَّ قِيَامٌ عَنْ جُلُوسٍ أَوْ جُلُوسٌ عَنْ قِيَامٍ.

1399. Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi menceritakan

[1372] Isnadnya lemah sekali: HR. Al Baihaqi (2/352) dari jalur lain dengan isnad lemah dan mengisyaratkan pada jalur pengarang. Saya katakan: Kharijah bin Mush'ab lemah, sedangkan Abu Al Hasan tidak dikenal.

kepada kami, Abdullah bin Hammad Al Amuli menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Absi menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sujud sahwi bila melewatkan bagian shalat, kecuali berdiri melewatkan duduk atau duduk melewatkan berdiri.*"[1373]

١٤٠٠ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُوْ جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، حَدَّثَنِي أَبِي، ثَنَا عَمَّارُ بْنُ سَلاَمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ الْوَاسِطِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ذَاكَرَنِي عُمَرُ السَّهْوَ فِي الصَّلاَةِ، فَأَتَانَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَوَقَفَ عَلَيْنَا فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُصَلِّ حَتَّى يَكُوْنَ شَكُّهُ فِي الزِّيَادَةِ.

1400. Al Qadhi Abu Ja'far Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ammar bin Salam menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yazid Al Wasithi, dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Umar mendiskusikan bersamaku tentang lupa di dalam shalat, lalu Abdurrahman bin Auf datang kepada kami, lalu ia berdiri di hadapan kami kemudian mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa ragu di dalam shalatnya, maka hendaklah ia shalat hingga keraguannya itu mengenai kelebihan*'."[1374]

١٤٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، نَا عَبْدُ

[1373] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/324) dan di*shahih*kannya yang kemudian diakui oleh Adz-Dzahabi; Al Baihaqi (2/345) dari Yahya bin Shalih, pada riwayat mereka berdua disebutkan "Abu Bakar Al Ansi". Saya katakan: Abu Bakar Al Ansi lemah.

[1374] Lihat tarkhrij hadits no. 1374).

الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عُمَرَ نَتَذَاكَرُ الصَّلاَةَ، فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا شَكَكْتَ فِيْ النُّقْصَانِ فَصَلِّ حَتَّى تَشُكَّ فِيْ الزِّيَادَةِ.

1401. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al Muharibi mengabarkan kepada kami, dari Isma'il bin Muslim, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Aku sedang mendiskusikan shalat bersama Abu Bakar, lalu Abdurrahman bin Auf datang, kemudian berkata, 'Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika engkau ragu terhadap kekurangan, maka shalatlah (tambahkan satu raka'at) hingga engkau ragu terhadap kelebihan*'."[1375]

54. Bab Berpatokan pada Kehati-Hatian, dan Sujud (Sahwi) Setelah Salam, Serta Tasyahhud Sebelum dan Sesudahnya

١٤٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا النُّفَيْلِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كُنْتَ فِيْ صَلاَةٍ فَشَكَكْتَ فِيْ ثَلاَثٍ أَوْ أَرْبَعٍ، وَأَكْثَرُ ظَنِّكَ عَلَى أَرْبَعٍ، تَشَهَّدْتَ ثُمَّ سَجَدْتَ سَجْدَتَيْنِ وَأَنْتَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ تُسَلِّمَ، ثُمَّ تَشَهَّدْتَ أَيْضًا ثُمَّ تُسَلِّمَ.

1402. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad

[1375] Lihat keterangan yang lalu. Isma'il bin Muslim Al Makki lemah.

bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Khushaif, dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bila engkau sedang shalat lalu ragu apakah tiga ataukah empat (raka'at), sementara dugaan kuatmu empat, maka hendaknya engkau bertasyahhud kemudian sujud dua kali setelah duduk sebelum salam, kemudian tasyahhud lagi kemudian salam.*"[1376]

قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: وَرَوَاهُ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ خُصَيْفٍ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَوَافَقَ عَبْدَ الْوَاحِدِ سُفْيَانُ وَشَرِيْكٌ وَإِسْرَائِيلُ وَاخْتَلَفُوا فِيْ مَتْنِهِ.

Abu Daud mengatakan, "Diriwayatkan juga oleh Abdul Wahid bin Ziyad, dari Hushaif namun tidak me*marfu*'kannya. Riwayat Abdul Wahid ini disepakati oleh Syarik dan Israil, namun matannya berbeda."

55. Bab Kembali Duduk Sebelum Sempurnanya Berdiri

١٤٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدِ اللهِ الْمَخْزُوْمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيْدِ الْعَدَنِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنِيْ يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ قَالاَ: ثَنَا سُفْيَانُ، ثَنَا جَابِرٌ، ثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُبَيْلٍ الأَحْمَسِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ الإِمَامُ فِيْ الرَّكْعَتَيْنِ، فَإِنْ ذَكَرَ قَبْلَ أَنْ يَسْتَتِمَّ قَائِماً فَلْيَجْلِسْ، وَإِنْ اسْتَتَمَّ قَائِماً فَلاَ يَجْلِسْ، وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ الْفِرْيَابِيُّ وَمُؤَمَّلٌ وَغَيْرُهُمَا عَنِ الثَّوْرِيِّ.

1403. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami {h} Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada

---

[1376] Isnadnya *mursal*: HR. Abu Daud (1028); Al Baihaqi (2/366) dari An-Nufaili. Saya katakan: Abu Ubaidah meriwayatkan secara *mursal* dari ayahnya.

kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepadaku, keduanya mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, Jabir menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Syubail Al Ahmasi menceritakan kepada kami, dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bila imam berdiri setelah dua raka'at, jika ia ingat sebelum sempurna berdiri maka hendaklah ia duduk, namun bila telah sempurna berdiri maka janganlah ia duduk, dan hendaklah (nantinya) ia sujud sahwi dua kali*'."[1377] Demikian juga yang diriwayatkan Al Firyabi, Muammal dan yang lainnya dari Ats-Tsauri.

١٤٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُبَيْلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَاسْتَتَمَّ قَائِماً فَلْيَمْضِ وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَإِنْ لَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِماً فَلْيَجْلِسْ وَلاَ سَهْوَ عَلَيْهِ.

1404. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Al Mughirah bin Syubail, dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian ragu lalu ia berdiri setelah dua raka'at dan telah sempurna berdiri, maka hendaklah melanjutkan, lalu hendaklah (nantinya) ia sujud dua kali. Namun bila belum sempurna berdiri (ketika teringat), maka hendaklah ia duduk, dan ia tidak harus sujud sahwi.*"[1378]

[1377] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (1036); Ibnu Majah (1208); Al Baihaqi (2/343) dari Sufyan. Saya katakan: Jabir adalah Al Ju'fi, ia lemah dan menganut faham Rafidhah, *At-Taqrib* (1/124).

[1378] Lihat keterangan yang lalu: Di dalam sanadnya juga terdapat Jabir dan yang meriwayatkan darinya adalah Qais bin Ar-Rabi', ia jujur namun berubah setelah tua. Anaknya memasukkan sesuatu yang bukan dari haditsnya lalu mengklaim dari haditsnya, *At-Taqrib* (2/128).

١٤٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُوْ دَاوُدَ قَالَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُوْلُ: لَمْ يُتَكَلَّمْ فِيْ جَابِرٍ فِيْ حَدِيْثِهِ، إِنَّمَا تُكُلِّمَ فِيْهِ لِرَأْيِهِ. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: وَجَابِرٌ عِنْدِيْ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِيْ حَدِيْثِهِ وَرَأْيِهِ.

1405. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal mengatakan, "Tidak pernah dibicarakan tentang Jabir mengenai haditsnya, namun yang dibicarakan adalah pendapatnya." Abu Daud mengatakan, "Menurutku, Jabir tidak kuat (dalam periwayatan) haditsnya dan pendapatnya."

56. Bab Penghalal Shalat Adalah Salam

١٤٠٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا الْحَسَّانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلاَّمٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى قَالاَ: ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُوْرُ وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ. وَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ وَإِحْرَامُهَا وَإِحْلاَلُهَا.

1406. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Hassani Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami {h} Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad Ibnu Al Hanafiyyah, dari Ali, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembuka shalat adalah bersuci, pengharamnya adalah takbir (yakni takbiratul ihram), dan*

penghalalnya adalah salam'."[1379] Ubaidullah menyebutkan (dalam redaksinya, yakni perbedaan redaksi yang dikemukakannya), "*pengharamnya dan penghalalnya.*"

57. Bab Berhadats Sebelum Salam di Akhir Shalat, Atau Berhadats Sebelum Salamnya Imam, Maka Shalatnya Telah Sempurna

١٤٠٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، ثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ الْإِفْرِيقِيُّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ فِي آخِرِ رَكْعَةٍ، ثُمَّ أَحْدَثَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِهِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ الْإِمَامُ، فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ. عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ ضَعِيفٌ لَا يُحْتَجُّ بِهِ.

1407. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad Al Ifriqi menceritakan kepada kami, dari Bakar bin Sawadah dan Abdurrahman bin Rafi', dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila imam telah duduk di raka'at terakhir, kemudian seseorang di belakangnya berhadats sebelum imam salam, maka shalatnya telah sempurna.*"[1380] Abdurrahman bin Ziyad lemah, (riwayatnya) tidak dapat dijadikan argumen.

١٤٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُو دَاوُدَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، ثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

[1379] Isnadnya lemah: karena kelemahan Abdullah bin Muhammad bin Uqail. Takhrij hadits ini telah dikemukakan pada h. 360.

[1380] Isnadnya lemah: HR. Al Khatib di dalam kitab *Tarikh*nya (13/149) dari jalur Al Husain bin Isma'il. Saya katakan: Abdurrahman bin Ziyad Al Ifriqi hafalannya lemah, *At-Taqrib* (1/480).

رَافِعٍ وَبَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى الْإِمَامُ الصَّلَاةَ وَقَعَدَ، فَأَحْدَثَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ، وَمَنْ كَانَ خَلْفَهُ مِمَّنْ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

1408. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'um, dari Abdurrahman bin Rafi' dan Bakar bin Sawadah, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila imam telah menyelesaikan shalat dan telah duduk, lalu ia berhadats sebelum salam, maka shalatnya telah sempurna, dan orang yang di belakangnya termasuk yang telah menyempurnakan shalat.*"[1381]

١٤٠٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، ثَنَا يُوْسُفُ -يَعْنِي ابْنَ مُوْسَى-، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ الْإِفْرِيقِيِّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَحْدَثَ الْإِمَامُ بَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنْ آخِرِ سَجْدَةٍ وَاسْتَوَى جَالِساً تَمَّتْ صَلَاتُهُ، وَصَلَاةُ مَنْ خَلْفَهُ مِمَّنِ ائْتَمَّ بِهِ مِمَّنْ أَدْرَكَ أَوَّلَ الصَّلَاةِ.

1409. Al Husain menceritakan kepada kami, Yusuf yakni Ibnu Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad Al Ifriqi, dari Bakar bin Sawadah, dari Abdullah bin Amr, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila imam berhadats setelah mengangkat kepalanya dari sujud terakhir dan telah tegak duduk, maka shalatnya telah sempurna, juga shalatnya orang yang di belakangnya yang mengikutinya yang mendapati awal shalatnya*'."[1382]

[1381] Lihat keterangan yang lalu.
[1382] Lihat keterangan yang lalu.

58. Bab Shalatnya Orang Sakit yang Tidak Mampu Berdiri, dan Melaksanakan Shalat Fardhu di atas Kendaraan

١٤١٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ الطَّالَقَانِيُّ، ثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ طَهْمَانَ قَالَ أَبُوْ إِسْحَاقَ وَسَمِعْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ يَقُوْلُ: كَانَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ ثَبْتاً فِيْ الْحَدِيْثِ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُكْتِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: صَلِّ قَائِماً فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِداً فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ.

1410. Isma'il bin Muhamamd Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Thahman. -Abu Ishaq mengatakan: Dan aku mendengar Ibnu Al Mubarak mengatakan, "Ibrahim bin Thahman cukup valid dalam periwayatan hadits," dari Husain Al Muktib, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Aku menderita wasir (ambien), lalu aku bertanya kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Shalatlah sambil berdiri, bila engkau tidak mampu maka sambil duduk, bila tidak mampu juga maka sambil berbaring*,'"[1383]

١٤١١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. قَالَ أَبُوْ الْحَسَنِ: أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ عَبْدَانَ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ طَهْمَانَ.

[1383] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari (2/60); Abu Daud (952); At-Tirmidzi (372); Ibnu Majah (1223) dari Husain Al Mu'allim.

1411. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, dari Ibnu Buraidah, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, serupa itu. Abu Al Hasan mengatakan, "Dikeluarkan juga oleh Al Bukhari dari Abdan, dari Ibnu Al Mubarak, dari Ibrahim bin Thahman."[1384]

١٤١٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنْدَوَيْهِ الْبُنْدَارُ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا وَكِيعٌ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَ بِيَ النَّاصُوْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: صَلِّ قَائِماً فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِداً فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

1412. Abu Bakar Ahmad bin Nashr bin Sandawaih Al Bundar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Aku menderita wasir, lalu aku tanyakan kepada Nabi SAW tentang cara shalat, maka beliau bersabda, '*Shalatlah sambil berdiri, bila engkau tidak mampu maka sambil duduk, bila tidak mampu maka sambil berbaring*'."[1385]

١٤١٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ بِهَذَا، أَوْ قَالَ: الْبَاسُوْرُ.

1413. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Husain Al Mu'allim, hadits ini, atau ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*al*

[1384] Lihat keterangan yang lalu.
[1385] Lihat keterangan yang lalu.

baasuur (wasir)."[1386]

١٤١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَيْرُوزَ الْأَنْمَاطِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَزْوَانَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا ابْنُ الرَّمَّاحِ قَاضِي بَلْخَ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ زِيَادٍ أَبِيْ سَهْلٍ الْبَصْرِيِّ الْعَتَكِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ صَاحِبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: انْتَهَيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى مَضِيْقٍ، السَّمَاءُ مِنْ فَوْقِنَا، وَالْبُلَّةُ مِنْ أَسْفَلِنَا، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأُمِرَ الْمُؤَذِّنُ فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، أَوْ أَقَامَ بِغَيْرِ أَذَانٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ النَّبِيُّ ﷺ فَصَلَّى بِنَا عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ عَلَى رَوَاحِلِنَا، وَجَعَلَ سُجُوْدَهُ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِهِ.

1414. Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz Al Anmathi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Ghazwan Abu Abdillah menceritakan kepada kami, Ibnu Ar-Rammah Qadhi Balkh menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Ziyad Abu Şahl Al Bashri Al Ataki, dari Amr bin Utsman bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dari kakeknya yakni Ya'la bin Umayyah sahabat Rasulullah SAW, ia menuturkan, "Kami bersama Nabi SAW beristirahat ketika langit di atas kami telah gelap sementara basah di bawah kami, lalu tibalah waktu shalat, lalu muadzdzin diperintahkan (untuk adzan), maka ia pun adzan dan iqamah, atau iqamah tanpa adzan, kemudian Nabi SAW maju lalu shalat mengimami kami di atas kendaraannya, dan kami shalat di belakangnya di atas kendaraan kami. Beliau menjadikan sujudnya lebih rendah daripada rukunya."[1387]

1386 Lihat keterangan yang lalu.

1387 Isnadnya lemah: HR. Ahmad di dalam kitab *Musnad*nya. Saya katakan: Ibnu Ghazwan lemah.

59. Bab Anjuran dan Perintah Shalat Berjama'ah

١٤١٥ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُعَلَّى، ثَنَا أَبُوْ حُذَيْفَةَ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ لاَ أَقْدِرُ عَلَى قَائِدٍ يُلاَئِمُنِي فِيْ كُلِّ سَاعَةٍ، وَبَيْنِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ أَنْهَارٌ وَأَشْجَارٌ، فَيَسَعُنِيْ أَنْ أُصَلِّيَ فِيْ بَيْتِيْ؟ قَالَ: أَتَسْمَعُ الْإِقَامَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأْتِهَا.

1415. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yahya bin Mu'alla menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Ibnu Ummi Maktum: Bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak dapat (menemukan) penuntut yang cocok denganku setiap saat, sedangkan antara (tempat)ku dan masjid ada sungai-sungai dan pepohonan, apa boleh aku shalat di rumahku?' Beliau bertanya, '*Apakah engkau mendengar iqamah*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, '*Kalau begitu, datangilah*'."[1388]

60. Bab Mengqadha Shalat Setelah Habis Waktunya, dan Keterangan Tentang Orang yang Memasuki Shalat Kemudian Waktunya Habis Sebelum Selesai

١٤١٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيْمِ، ثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ النُّعْمَانِ، ثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ بِلاَلٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ،

[1388] Isnadnya *shahih*: HR. Ahmad (3/423); Al Hakim (1/247); Ibnu Khuzaimah (1479), semuanya meriwayatkan dari Hushain bin Abdurrahman, asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahih* dari hadits Abu Hurairah.

فَنَامَ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّوُا الْغَدَاةَ.

1416. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Bilal, ia menuturkan, "Kami bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan, lalu kami tidur hingga terbitnya matahari, lalu beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan), maka ia pun adzan, kemudian beliau wudhu lalu shalat dua raka'at, kemudian mereka shalat Subuh."[1389]

١٤١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيْدَ، ثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى.

1417. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Azrah bin Tamim, dari Abu Hurairah: Bahwa Nabiyullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang di antara kalian shalat satu raka'at dari shalat Subuh kemudian matahari terbit, maka hendaklah ia melaksanakan raka'at lainnya.*"

١٤١٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيْدِ، ثَنَا عَفَّانُ، ثَنَا هَمَّامٌ قَالَ سُئِلَ قَتَادَةُ، عَنْ رَجُلٍ صَلَّى رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: حَدَّثَنِي خِلاَسٌ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ:

[1389] Isnadnya lemah.

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُتِمُّ صَلاَتَهُ.

1418. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abu Badr Abbad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia menuturkan, "Qatadah ditanya tentang seseorang yang telah shalat satu raka'at dari shalat Subuh kemudian matahari terbit, ia pun menjawab, 'Khilas menceritakan kepadaku dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'(Hendaknya) ia menyempurnakan shalatnya'*."[1390]

١٤١٩ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا أَبُوْ النَّضْرِ أَحْمَدُ بْنُ عَتِيقٍ الْعَتِيقِيُّ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْعَوَقِيُّ، ثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلاَسٍ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُتِمَّ صَلاَتَهُ.

1419. Umar bin Ahmad bin Ali Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Ahmad bin Atik Al Atiqi Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Awaqi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa telah shalat satu raka'at dari shalat Subuh kemudian matahari terbit, maka hendaklah ia menyempurnakan shalatnya.*"[1391]

١٤٢٠ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ، ثَنَا أَبُوْ النَّضْرِ أَحْمَدُ بْنُ عَتِيقٍ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا هَمَّامٌ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ:

[1390] Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (2/490); Al Baihaqi (1/379); Ath-Thahawi (232); Al Hakim (1/274) dari berberapa jalur, dari Qatadah.

[1391] Lihat keterangan yang lalu.

مَنْ صَلَّى رَكْعَةً مِنَ الصُّبْحِ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّ الصُّبْحَ.

1420. Umar bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Ahmad bin Atik Al Marwazi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Aku mendengar Qatadah menyampaikan hadits dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa telah shalat satu raka'at dari (shalat) Subuh kemudian matahari terbit, maka hendaklah ia shalat Subuh.*"[1392]

١٤٢١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَدْرٍ الْغُبَرِيُّ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، ثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يُصَلِّ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّهِمَا.

1421. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abu Badr Al Ghubari menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang belum melaksanakan dua raka'at fajar hingga terbitnya matahari, maka hendaklah ia melaksanakannya.*"[1393]

١٤٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ هَارُوْنَ الْإِسْكَافِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينَ أَبُوْ بِشْرٍ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ مَسِيْرٍ لَهُ فَنَامُوْا عَنْ صَلَاةِ

[1392] Isnadnya *hasan*: HR. Ahmad (2/306); Al Hakim (1/274) dari dua jalur, dari Hammam.

[1393] Isnadnya *hasan*: HR. At-Tirmidzi (423); Ibnu Majah dan Al Hakim (1/274); Al Baihaqi (2/484); Ibnu Hibban (613, *Mawarid*) semuanya meriwayatkan dari Hammam.

الْفَجْرِ، فَاسْتَيْقَظُوْا بِحَرِّ الشَّمْسِ، فَارْتَفَعُوْا قَلِيْلاً حَتَّى اسْتَقَلَّتْ، ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، ثُمَّ أَقَامَ الْمُؤَذِّنُ فَصَلَّى الْفَجْرَ.

1422. Muhammad bin Yahya bin Harun Al Iskafi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin Abu Bisyr menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Yunus, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Rasulullah SAW dalam suatu perjalanannya, lalu mereka (beliau dan para sahabatnya) ketiduran (hingga terlewatkan) shalat Subuh, lalu mereka bangun karena panasnya matahari, kemudian mereka beranjak sedikit (dari tempat tersebut) hingga terpisah, kemudian beliau memerintahkan muadzdzin, maka ia pun adzan, kemudian beliau shalat dua raka'at sebelum (shalat) Subuh, kemudian muadzdzin iqamah, lalu beliau pun shalat Subuh."[1394]

١٤٢٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، ثَنَا يُوْنُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ مَسِيرٍ لَهُ فَنِمْنَا عَنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَأَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ حَتَّى إِذَا أَمْكَنَتْنَا الصَّلاَةُ صَلَّيْنَا.

1423. Isma'il bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, ia menuturkan, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanannya, lalu kami ketiduran (hingga) terlewatkan shalat Subuh sampai terbitnya matahari. Kemudian beliau memerintahkan muadzdzin lalu ia pun adzan, kemudian kami shalat dua raka'at fajar, hingga ketika memungkinkan

[1394] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Abu Daud (443); Al Hakim (1/274) dari Khalid. Saya katakan Al Hasan Al Bashri tidak mendengar dari Imran bin Hushain.

kami shalat, kami pun melaksanakan shalat."[1395]

١٤٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَنَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ قَالاَ: نَا أَسَدُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ جَاءَ وَالنَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي صَلاَةَ الْفَجْرِ فَصَلَّى مَعَهُ فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ؟ فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُهُمَا قَبْلَ الْفَجْرِ. فَسَكَتَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئاً.

1424. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Nashr bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari ayahnya, dari kakeknya: "Bahwa ia datang ketika Nabi SAW sedang melaksanakan shalat Subuh, selesai shalat bersama beliau ia berdiri lalu shalat dua raka'at fajar, maka Nabi SAW bertanya kepadanya, '*Dua raka'at apa itu*?' Ia menjawab, 'Aku belum sempat melaksanakannya sebelum (shalat) Subuh.' Beliau pun diam dan tidak mengatakan apa-apa."[1396]

١٤٢٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، ثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَجُلاً يُصَلِّي بَعْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَصَلاَةَ الصُّبْحِ مَرَّتَيْنِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّيْ لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، فَصَلَّيْتُهُمَا الآنَ. قَالَ: فَسَكَتَ

[1395] Lihat keterangan yang lalu.

[1396] Isnadnya *hasan*: HR. Al Hakim (1/274, 2575) dan di*shahih*kannnya sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim; Ibnu Khuzaimah (1116) dari jalur Asad bin Musa.

عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

1425. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Sa'd bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Qais bin Amr, ia menuturkan, "Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki melaksanakan shalat dua raka'at setelah shalat Subuh, lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Apakah shalat Subuh dua kali*?' Laki-laki itu menjawab, 'Tadi aku belum melaksanakan dua raka'at yang sebelumnya, maka aku melakukannya sekarang.' Rasulullah SAW pun mendiamkannya (yakni membiarkannya)."[1397]

قَيْسٌ هَذَا هُوَ جَدُّ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ.

Qais adalah kakeknya Yahya bin Sa'id.

١٤٢٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، ثَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةٍ -أَوْ قَالَ: فِيْ سَرِيَّةٍ-، فَلَمَّا كَانَ آخِرُ السَّحَرِ عَرَّسْنَا، فَمَا اسْتَيْقَظْنَا حَتَّى أَيْقَظَنَا حَرُّ الشَّمْسِ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا يَثِبُ فَزِعاً دَهِشاً، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَمَرَنَا فَارْتَحَلْنَا، ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَضَى الْقَوْمُ حَوَائِجَهُمْ، ثُمَّ أَمَرَ بِلَالاً فَأَذَّنَ، فَصَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَمَرَ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْغَدَاةَ، فَقُلْنَا: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَلاَ نَقْضِيهَا لِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ؟ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيْنَهَاكُمُ اللهُ عَنِ الرِّبَا وَيَقْبَلُهُ مِنْكُمْ؟

1426. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan

[1397] Isnadnya *shahih*: HR. At-Tirmidzi dan Abu Daud (1267); Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah (1116); Al Humaidi (868), dan dari jalurnya diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi (2/456), semuanya meriwayatkan dari Sa'd bin Sa'id.

kepada kami, Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, ia menuturkan, "Kami bepergian bersama Rasulullah SAW pada suatu peperangan. –atau ia mengatakan: pada suatu brigade- Setelah lewat malam kami beristirahat, dan kami tidak terbangun hingga terbangunkan oleh panasnya matahari, hingga seseorang dari kami melompat karena terkejut. Ketika Rasulullah SAW bangun, beliau memeritahkan kami, maka kami pun beranjak lalu berjalan hingga matahari meninggi, lalu orang-orang menyelesaikan keperluan mereka, kemudian beliau memerintahkan Bilal, ia pun adzan, lalu kami shalat dua raka'at, kemudian beliau memerintahkan lagi, lalu iqamah, kemudian shalat Subuh. Lalu kami katakan, 'Wahai Nabiyullah, haruskan kami menqadhanya pada waktunya besok? Maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, '*Apakah Allah melarang kalian melakukan riba kemudian Dia menerimanya dari kalian*?'"[1398]

١٤٢٧ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ قَالاَ: نَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ حَدِيْثَ الْمِيضَأَةِ بِطُوْلِهِ، وَقَالَ فِيْهِ: ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ عَلَى مَنْ لَمْ يُصَلِّ حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ الْأُخْرَى، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلْيُصَلِّهَا حِيْنَ يَنْتَبِهُ لَهَا، فَإِذَا كَانَ الْغَدُ فَلْيُصَلِّهَا عِنْدَ وَقْتِهَا.

1427. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Ali bin Al Ja'd dan Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kalian, keduanya mengatakan: Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, ia menuturkan, "Rasulullah SAW

[1398] Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Ahmad (4/441). Saya katakan: Al Hasan tidak mendengar dari Imran sebagaimana telah dikemukakan pembahasan tentangnya.

berkhutbah di hadapan kami," lalu dikemukakan hadits ini dengan panjang lebar, di antaranya disebutkan: "Kemudian beliau mengatakan, '*Sesungguhnya tidak ada kesembronoan (kelalaian) di dalam tidur, akan tetapi kesembronoan adalah pada orang yang tidak melaksanakan shalat hingga tibanya waktu shalat yang berikutnya. Barangsiapa melakukan itu, hendaklah ia melaksanakannya ketika teringat. Bila keesokan harinya (yakni telah berlalu hingga keesokan harinya) maka hendaklah ia melaksanakannya pada waktunya*'."[1399]

١٤٢٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ أَمْرَ دُنْيَاكُمْ فَشَأْنُكُمْ، وَإِنْ كَانَ أَمْرَ دِينِكُمْ فَإِلَيَّ. قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَرَّطْنَا فِيْ صَلَاتِنَا. فَقَالَ: لَا تَفْرِيطَ فِيْ النَّوْمِ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِيْ الْيَقَظَةِ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَصَلُّوْهَا وَمِنَ الْغَدِ لِوَقْتِهَا.

1428. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tentang urusan dunia kalian, maka itu terserah kalian, tapi tentang urusan agama kalian, maka serahkan kepadaku.*" Lalu kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami lalai terhadap shalat kami." Beliau pun bersabda, "*Tidak ada kelalaian dalam tidur, akan tetapi kelalaian itu ketika jaga. Jika terjadi demikian, maka (segeralah) kalian melaksanakannya, dan (bila) keesokan harinya (dilaksanakan) pada waktunya.*"[1400]

[1399] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (311) dari Syaiban.
[1400] Isnadnya *hasan*.

١٤٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ طَلْحَةَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الْفَزَارِيُّ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ وَاقِد، ثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ نَوْمُهُمْ، عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِيْ النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِيْ الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا وَلِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ. قَالَ: فَسَمِعَنِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ وَأَنَا أُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيْثَ، فَقَالَ لِيْ: يَا فَتَى، احْفَظْ مَا كُنْتَ تُحَدِّثُ، فَإِنِّيْ قَدْ سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيْثَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1429. Abu Thalhah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Al Fazari menceritakan kepada kami, Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami, Hammad bin Waqid menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, ia menuturkan, "Diceritakan kepada Nabi SAW tentang tidur mereka hingga melewatkan shalat, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada kelalaian di dalam tidur, akan tetapi kelalaian itu ketika jaga. Apabila seseorang dari kalian lupa akan suatu shalat atau ketiduran (sehingga) melewatkannya, maka hendaklah ia melaksanakannya ketika teringat, dan pada waktunya (jika teringat) pada keesokan harinya*'." Ia mengatakan, "Imran bin Hushain mendengarku ketika aku menyampaikan hadits ini, maka ia mengatakan kepadaku, 'Wahai anak muda. Ingatlah apa yang telah engkau sampaikan, karena sesungguhnya aku telah mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW'."[1401]

١٤٣٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ، ثَنَا أَبُوْ شَيْخٍ الْحَرَّانِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ يَحْيَى، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ

[1401] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Hammad bin Al Aisyi, ia lemah, *At-Taqrib* (1/198).

إِسْمَاعِيْلَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِ هَذِهِ الْقِصَّةِ، قُلْنَا: أَلاَ نُصَلِّيْهَا فِيْ غَدٍ؟ قَالَ: يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الرِّبَا وَيَأْخُذُهُ؟

1430. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Syaikh Al Harrani menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Al A'masy, dari Isma'il, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, seperti kisah ini: "Kami katakan, 'Haruskah kami melaksanakannya besok?' Beliau bersabda, '*(Apakah) Allah melarang kalian melakukan riba lalu Dia mengambilnya*?'"[1402]

١٤٣١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا وَقَالَ: يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الرِّبَا وَيَقْبَلُهُ مِنْكُمْ.

1431. Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, hadits ini, dan beliau bersabda, "*(Apakah) Allah melarang kalian melakukan riba dan menerimanya dari kalian*?"[1403]

61. Bab Kadar Jarak yang Membolehkan Mengqashar Shalat dan Kadar Waktunya

١٤٣٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ التِّرْمِذِيُّ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْعَلاَءِ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيْهِ وَعَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا

[1402] Lihat takhrij hadits no. 1426.
[1403] Lihat keterangan yang lalu.

أَهْلَ مَكَّةَ، لاَ تَقْصُرُوْا الصَّلاَةَ فِيْ أَدْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ بُرُدٍ مِنْ مَكَّةَ إِلَى عُسْفَانَ.

1432. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahhab bin Mujahid, dari ayahnya, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai penduduk Makkah, janganlah kalian menqashar shalat pada jarak yang kurang dari empat burud*[1404] *dari Makkah hingga Usfan.*"[1405]

١٤٣٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ قَالاَ: ثَنَا لُوَيْنٌ، ثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ عَاصِمٍ وَحُصَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَقَامَ سَبْعَ عَشْرَةَ يَقْصُرُ الصَّلاَةَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَنَحْنُ إِذَا سَافَرْنَا فَأَقَمْنَا سَبْعَ عَشْرَةَ قَصَرْنَا، وَإِذَا زِدْنَا أَتْمَمْنَا.

1433. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya, keduanya mengatakan: Luwain menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Ashim dan Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Kami bepergian bersama Rasulullah SAW, lalu beliau tinggal selama tujuh belas (hari) dengan mengqashar shalat." Ibnu Abbas juga mengatakan, "Kami juga bila bepergian dan tinggal selama tujuh belas (hari), kami mengqashar (shalat), dan bila lebih (dari itu) kami menyempurnakan (shalat)."[1406]

1404 Satu burud adalah enam belas farsakh.

1405 Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (3/137); Ath-Thabrani (3/112) dari Isma'il bin Ayyasy. Saya katakan: Isma'il bin Ayyasy jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negerinya sendiri, namun dari yang lainnya kacau, dan riwayat ini termasuk di antaranya, sedangkan Abdul Wahhab bin Mujahid riwayatnya ditinggalkan dan dianggap dusta oleh Ats-Tsauri, *At-Taqrib* (1/529).

1406 Isnadnya *shahih*: HR. Abu Daud (1230) dari Hafsh.

١٤٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ سَبْعَ عَشْرَةَ نَقْصُرُ الصَّلَاةَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَنَحْنُ نَقْصُرُ سَبْعَ عَشْرَةَ، فَإِنْ زِدْنَا أَتْمَمْنَا.

1434. Abdulalh bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia menuturkan, "Kami tinggal bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan kami selama tujuh belas (hari), (selama itu) kami menqashar shalat." Ibnu Abbas juga mengatakan, "Kami juga mengqashar (shalat bila tinggal) selama tujuh belas (hari), dan bila lebih (dari itu) kami menyempurnakan (shalat)."[1407]

62. Bab Menjamak Shalat dalam Perjalanan (Safar)

١٤٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْجُرْجَانِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ وَعَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: كَانَ إِذَا زَاغَتْ لَهُ الشَّمْسُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ يَرْكَبَ، وَإِذَا لَمْ تَزِغْ لَهُ فِي مَنْزِلِهِ سَارَ حَتَّى إِذَا حَانَتِ الْعَصْرُ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِذَا حَانَتْ لَهُ الْمَغْرِبُ فِي مَنْزِلِهِ جَمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، وَإِذَا لَمْ تَحِنْ فِي مَنْزِلِهِ رَكِبَ حَتَّى إِذَا حَانَتِ الْعِشَاءُ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا.

[1407] Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Al Bukhari pada bab *mengqashar shalat* (1080) dengan lafazh bahwa beliau tinggal selama "sembilan belas" (hari).

1435. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas menceritakan kepada kami, dari Ikrimah dan dari Kuraib maula Ibnu Abbas: Bahwa Ibnu Abbas mengatakan, "Maukah kalian aku beritahu tentang shalatnya Rasulullah SAW di dalam perjalanan?" "Tentu," jawab kami. Ia pun menuturkan, "Adalah beliau, apabila matahari telah tergelincir ketika masih di rumahnya, beliau menjamak Zhuhur dengan Ashar sebelum menaiki (kendaraan), dan bila (matahari) belum tergelincir ketika beliau masih di rumahnya, maka beliau langsung berangkat, hingga ketika tiba waktu Ashar, beliau turun lalu menjamak Zhuhur dengan Ashar. Dan bila telah tiba waktu Maghrib ketika beliau masih di rumahnya, beliau menjamaknya dengan Isya, dan bila belum tiba waktunya ketika beliau masih di rumahnya, maliau (langsung) menaiki (kendaraan), hingga ketika tiba waktu Isya, beliau turun lalu menjamak keduanya."[1408]

قَالَ الشَّيْخُ أَبُوْ الْحَسَنِ: رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِيْ حُسَيْنٌ، عَنْ كُرَيْبٍ وَحْدَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَرَوَاهُ عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَرَوَاهُ عَبْدُ الْمَجِيدِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَكُلُّهُمْ ثِقَاتٌ، فَاحْتُمِلَ أَنْ يَكُوْنَ ابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعَهُ أَوَّلاً مِنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ حُسَيْنٍ كَقَوْلِ عَبْدِ الْمَجِيدِ عَنْهُ، ثُمَّ لَقِيَ ابْنُ جُرَيْجٍ حُسَيْنًا فَسَمِعَهُ مِنْه كَقَوْلِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ وَحَجَّاجٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ، وَاحْتُمِلَ أَنْ يَكُوْنَ حُسَيْنٌ سَمِعَهُ مِنْ عِكْرِمَةَ وَمِنْ كُرَيْبٍ جَمِيْعًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَكَانَ يُحَدِّثُ بِهِ مَرَّةً عَنْهُمَا جَمِيْعًا كَرِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْهُ، وَمَرَّةً عَنْ كُرَيْبٍ وَحْدَهُ كَقَوْلِ حَجَّاجٍ وَابْنِ أَبِيْ رَوَّادٍ، وَمَرَّةً عَنْ

[1408] Isnadnya lemah: Saya katakan: Husain bin Abdulalh lemah, *At-Taqrib* (1/177).

عِكْرِمَةَ وَحْدَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ كَقَوْلِ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ، وَتَصِحُّ الْأَقَاوِيلُ كُلُّهَا. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Syaikh Abu Al Hasan (Ad-Daraquthni) mengatakan: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Hajjaj dari Ibnu Juraij, ia mengatakan: Husain mengabarkan kepadaku, dari Kuraib saja, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Utsman bin Umar, dari Ibnu Juraij, dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Abdul Majid, dari Ibnu Juraij, dari Hisyam bin Urwah, dari Husain, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas. Semuanya *tsiqah*. Maka kemungkinannya Ibnu Juraij pertama kali mendengarnya dari Hisyam bin Urwah dari Husain seperti redaksi (yang dikemukakan) Abdul Malik darinya. Kemudian Ibnu Juraij berjumpa dengan Husain, lalu ia mendengar darinya seperti redaksi (yang dikemukakan) Abdurrazzaq dan Hajjaj dari Ibnu Juraij (yaitu): Husain menceritakan kepadaku. Kemungkinan juga Husain mendengarnya dari Ikrimah dan dari Kuraib juga, dari Ibnu Abbas, jadi kadang ia menceritakannya dari keduanya sebagaimana riwayat Abdurrazzaq darinya, dan kadang (meriwayatkannya) dari Kuraib saja sebagaimana redaksi (yang dikemukakan) Hajjaj dan Ibnu Abi Rawwad, dan kadang juga (meriwayatkannya) dari Ikrimah saja, dari Ibnu Abbas sebagaimana redaksi (yang dikemukakan) Utsman bin Umar. Semua redaksi itu *shahih. Wallahu a'lam.*

١٤٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، ثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، ثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، وَإِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ أَخَّرَهُمَا حَتَّى يُصَلِّيَهُمَا فِي وَقْتِ الْعَصْرِ.

1436. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Ibnu

Ajlan, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila matahari telah tergelincir, beliau shalat Zuhur dengan Ashar, dan bila berangkat sebelum tergelincir, beliau menangguhkannya hingga melaksanakan keduanya pada waktu Ashar."[1409]

١٤٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ بَدْرٍ الدُّورِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً فَزَالَتِ الشَّمْسُ لَمْ يَرْتَحِلْ حَتَّى يُصَلِّيَ الْعَصْرَ، وَإِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الزَّوَالِ صَلَّى كُلَّ وَاحِدَةٍ لِوَقْتِهَا.

1437. Abu Ali Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Badr Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila singgah di suatu tempat ketika matahari tergelincir, beliau tidak terus berangkat hingga shalat Ashar (dulu), dan bila berangkat sebelum tergelincir, beliau melaksanakan masing-masing (shalat) pada waktunya."[1410]

١٤٣٨ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ السَّمِيعِ الْهَاشِمِيُّ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ مَاهَانَ أَبُوْ الرَّبِيْعِ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ حِيْنَ تَزِيغُ الشَّمْسُ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ،

1409 Lihat keterangan yang lalu.

1410 Isnadnya lemah: karena kelemahan Husain bin Abdullah. Lihat keterangan yang lalu.

وَإِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ ذَلِكَ أَخَّرَ ذَلِكَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ.

1438. Al Abbas bin Abdus Sami' Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hutsaim bin Mahan Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdus Salam menceritakan kepada kami, Musa bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Had, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila berangkat ketika matahari tergelincir, beliau menjamak Zhuhur dengan Ashar, dan bila berangkat sebelum itu, beliau menangguhkan hingga waktu Ashar."[1411]

١٤٣٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، ثَنَا شَبَابَةُ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي السَّفَرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ وَقْتِ الْعَصْرِ.

1439. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Anas, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila hendak menjamak Zhuhur dengan Ashar dalam perjalanan, beliau menangguhkan hingga mamasuki permulaan waktu Ashar."[1412]

١٤٤٠ - وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، ثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ، سَارَ

1411 Lihat keterangan yang lalu.
1412 Isnadnya *shahih*.

حَتَّى يَدْخُلَ وَقْتُ الْعَصْرِ فَيَنْزِلَ فَيَجْمَعَ بَيْنَهُمَا، وَإِذَا لَمْ يَرْتَحِلْ حَتَّى تَزِيْغَ الشَّمْسُ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ ذَهَبَ.

1440. Al Husain bin Ism'ail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, bahwa ia menyampaikan hadits kepadanya dari Anas: "Bahwa apabila Rasulullah SAW berangkat sebelum tergelincirnya matahari, beliau berjalan hingga memasuki waktu Ashar, lalu beliau turun kemudian menjamak keduanya (Zhuhur dengan Ashar), dan bila belum berangkat hingga tergelincirnya matahari, beliau shalat Zhuhur kemudian berangkat."[1413]

١٤٤١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، ثَنَا هَاشِمُ بْنُ يُوْنُسَ الْقَصَّارُ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، ثَنَا مُفَضَّلٌ وَاللَّيْثُ وَابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا.

1441. Ali biin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Hasyim bin Yunus Al Qashshar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mufadhdhal, Al-Laits dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik: "Bahwa apabila Rasulllah hendak menjamak Zhuhur dengan Ashar, beliau menangguhkannya hingga memasuki permulalan waktu Ashar kemudian beliau menjamak keduanya."[1414]

[1413] Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Mufadhdhal bin Fadhalah bin Abu Umayyah lemah, *At-Taqrib* (2/272).

[1414] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abdullah bin Shalih juru tulisnya Al-Laits jujur, namun banyak keliru, ditemukan dalam kitabnya adanya kelengahan, *At-Taqrib* (1/423).

١٤٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ وَأَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ قَالاَ: نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ الْعُذْرِيُّ بِبَيْرُوتَ أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنِيْ نَافِعٌ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ أَقْبَلَ مِنْ مَكَّةَ، وَجَاءَهُ خَبَرُ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِيْ عُبَيْدٍ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ، فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ لَهُ إِنْسَانٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: الصَّلاَةَ، فَسَكَتَ، ثُمَّ سَارَ سَاعَةً، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: الصَّلاَةَ، فَسَكَتَ، فَقَالَ الَّذِيْ قَالَ لَهُ الصَّلاَةَ، إِنَّهُ لَيَعْلَمُ مِنْ هَذَا عِلْماً لاَ أَعْلَمُهُ. فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بَعْدَ مَا غَابَ الشَّفَقُ سَاعَةً، نَزَلَ فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، وَكَانَ لاَ يُنَادَى لِشَيْءٍ مِنَ الصَّلاَةِ فِيْ السَّفَرِ. وَقَالَ النَّيْسَابُوْرِيُّ: بِشَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فِيْ السَّفَرِ، وَقَالاَ جَمِيْعًا: فَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيْعًا جَمَعَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بَعْدَ أَنْ يَغِيْبَ الشَّفَقُ سَاعَةً، وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ أَيْنَ تَوَجَّهَتْ بِهِ السُّبْحَةَ فِيْ السَّفَرِ، وَيُخْبِرُهُمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

1442. Abu Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad Al Udzri menceritakan kepada kami di Bairut, ayahku mengabarkan kepadaku, Umar bin Muhammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, Nafi' maula Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar: "Bahwa ia datang dari Makkah, lalu sampai kepadanya berita Shafiyyah binti Abu Ubaid, lalu ia menyegerakan perjalananan. Setelah matahati terbenam, salah seorang sahabatnya berkata kepadanya, 'Shalat.' Ia diam saja, kemudian berjalan lagi sebentar, lalu temannya berkata lagi kepadanya, 'Shalat.' Ia tetap diam, lalu orang yang mengatakan shalat kepadanya berkata, 'Sesungguhnya ia mengetahui suatu ilmu yang tidak aku ketahui.' Ia pun terus berjalan,

hingga ketika mega merah telah sirna sesaat, ia turun lalu melaksanakan shalat, dan tidak diserukan sesuatu pun dari shalat di dalam perjalanan itu." An-Naisaburi menyebutkan dalam redaksinya: "Sesuatu pun dari shalat-shalat di dalam perjalanan itu" dan keduanya sama-sama menyebutkan (dalam redaksinya): "Lalu ia berdiri melaksanakan shalat Maghrib dijamak dengan Isya, kemudian berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW, apabila beliau sedang tergesa-gesa perjalanannya, beliau menjamak Maghrib dengan Isya sesaat setelah sirnanya mega merah. Beliau pun pernah melaksanakan shalat di atas kendaraannya, ke mana pun kendaraannya menghadap ke situlah beliau shalat di dalam perjalanan.' Ia juga memberitahu mereka, bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan itu."[1415]

١٤٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِد، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَخِيهِ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سَالِمٍ قَالَ: أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ خَبَرٌ مِنْ صَفِيَّةَ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ، ثُمَّ ذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ: بَعْدَ أَنْ غَابَ الشَّفَقُ بِسَاعَةٍ. تَابَعَهُ ابْنُ وَهْبٍ.

1443. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari saudaranya yakni Umar bin Muhammad, dari Nafi', dari Salim, ia mengatakan: "Berita dari Shafiyyah sampai kepada Ibnu Umar, maka ia menyegerakan perjalanan" kemudian dikemukakan dari Nabi SAW seperti itu, dan ia menyebutkan: "Sesaat setelah sirnanya mega merah."[1416] Ibnu Wahb menguatkannya.

١٤٤٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْد، ثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ مُحَمَّد، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا أَبِيْ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ،

[1415] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab *Mengqashar Shalat* dan Muslim dalam kitab Musafir, hadits no. 43.

[1416] Lihat keterangan yang lalu.

عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ حِيْنَ تَزُوْلُ الشَّمْسُ، جَمَعَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ، وَإِذَا مَدَّ لَهُ السَّيْرُ أَخَّرَ الظُّهْرَ وَعَجَّلَ الْعَصْرَ ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَهُمَا.

1444. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Muhammad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali RA, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila bepergian ketika tergelincirnya matahari, beliau menjamak Zhuhur dengan Ashar, dan bila perjalanannya panjang, beliau menangguhkan Zhuhur dan memajukan Ashar hingga menjamak keduanya."[1417]

١٤٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ وَاصِلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَمُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. قَالَ سُفْيَانُ بَعْدَ فِيْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ: إِلَى رُبُعِ اللَّيْلِ. قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ فِيْ حَدِيْثِهِ: قَالَ أَحَدُهُمْ فِيْ حَدِيْثِهِ: إِلَى رُبُعِ اللَّيْلِ.

1445. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan

[1417] Isnadnya lemah sekali: Saya katakan: Al Mundzir bin Muhammad tidak dikenal, demikian yang dikatakan oleh Ad-Daraquthni, dan kakeknya juga tidak dikenal.

kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, Musa bin Uqbah dan Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila tergesa-gesa perjalanannya, beliau menjamak Maghrib dengan Isya."[1418] Selanjutnya Sufyan menyebutkan dalam hadits Yahya bn Sa'id: "Hingga seperempat malam" Ibnu Sha'id menyebutkan di dalam haditsnya: Salah seorang dari mereka menyebutkan di dalam haditsnya: "Hingga seperempat malam."

١٤٤٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَاصِمٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَ قَوْلِ النَّيْسَابُورِيِّ.

1446. Ibnu Abdi Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ashim menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah dan Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seperti yang dikemukakan An-Naisaburi.[1419]

١٤٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ السُّلَمِيُّ، ثَنَا أَبُو دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ الرَّمْلِيُّ، ثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِنْ تَرَحَّلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعَصْرِ، وَفِي الْمَغْرِبِ مِثْلَ ذَلِكَ، إِنْ غَابَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ

[1418] Isnadnya *shahih*: Lihat takhrij hadits no. 1442.
[1419] Lihat ketarangan yang lalu.

وَالْعِشَاءِ، وَإِنِ ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعِشَاءِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا.

1447. Muhammad bin Yahya bin Midras As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Yazid bin Khalid bin Yazid biin Abdullah bin Mauhib Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Al-Laits bin Sa'd, dari Hisyam bin Sa'd, dari Abu Az-Zubair, dari Abu Ath-Thufail, dari Mu'adz bin Jabal: "Bahwa ketika Rasulullah SAW dalam perang Tabuk, bila matahari telah tergelincir sebelum berangkat, beliau menjamak Zhuhur dengan Ashar, dan bila berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau menangguhkan Zhuhur hingga beliau turun pada waktu Ashar. Untuk shalat Maghrib juga seperti itu, bila matahari telah terbenam sebelum berangkat, beliau menjamak Maghrib dengan Isya, dan bila berangkat sebelum matahari terbenam, beliau menangguhkan Maghrib hingga beliau turun pada waktu Isya kemudian menjamak keduanya."[1420]

١٤٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَلاَنِسِيُّ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ مَوْهَبٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، بِهَذَا نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ الْمُفَضَّلَ بْنَ فَضَالَةَ.

1448. Muhammad bin Isma'il Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Yazid bin Mauhib menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'd, riwayat ini, serupa itu, namun di dalamnya tidak disebutkan Al Mufadhdhal bin Fadhalah.[1421]

[1420] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Al Mufadhdhal bin Fadhalah, ia lemah, *At-Taqrib* (2/272). Hadits ini aslinya terdapat di dalam *Shahih Muslim* kitab *Musafir* (52-53) dari Abu Az-Zubair.

[1421] Lihat keterangan yang lalu.

١٤٤٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْبَلْخِيُّ، ثَنَا قُتَيْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَجْمَعَهَا مَعَ الْعَصْرِ فَيُصَلِّيْهُمَا جَمِيْعًا، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ ثُمَّ سَارَ، وَكَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْعِشَاءِ، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلاَّهَا مَعَ الْمَغْرِبِ. قَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: هَذَا لَمْ يَرْوِهِ إِلاَّ قُتَيْبَةُ.

1449. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ali Al Balkhi menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, dari Mu'adz bin Jabal: "Bahwa ketika Nabi SAW dalam perang Tabuk, bila bepergian sebelum tergelincirnya matahari, beliau menangguhkan Zhuhur hingga menjamaknya dengan Ashar lalu melaksanakan keduanya secara jamak, dan bila bepergian setelah tergelincirnya matahari, beliau shalat Zhuhur dan Ashar kemudian berangkat. Dan bila bepergian sebelum Maghrib, beliau menangguhkan Maghrib hingga melaksanakannya dengan Isya, dan bila berangkat setelah Maghrib beliau memajukan Isya lalu melaksanakannya bersama Maghrib."[1422] Abu Daud mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkan (redaksi) ini selain Qutaibah."

[1422] Isnadnya *shahih*: HR. Abu Daud (1220); At-Tirmidzi (553); Ahmad, Ibnu Hibban, Al Hakim, dan Al Baihaqi, semuanya meriwayatkan dari Qutaibah. At-Tirmidzi mengatakan, "*Hasan gharib*. Qutaibah meriwayatkannya sendirian."

١٤٥٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْبَلْخِيُّ، ثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْأَعْيَنُ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، ثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، ثَنَا اللَّيْثُ، بِهَذَا مِثْلَهُ.

1450. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ali Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al A'yun menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, hadits ini, seperti itu.[1423]

١٤٥١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا وَكِيعٌ وَجَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ وَاللَّفْظُ لِوَكِيْعٍ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اسْتُصْرِخَ عَلَى صَفِيَّةَ وَهُوَ فِيْ سَفَرٍ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ قِيْلَ لَهُ: الصَّلَاةَ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَادَ يَغِيبُ الشَّفَقُ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى غَابَ الشَّفَقُ صَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا نَابَتْهُ حَاجَةٌ صَنَعَ هَكَذَا.

1451. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' dan Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, lafazhnya dari Waki', dari Al Fudhail bin Ghazwan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia menuturkan, "Disampaikan berita tentang Shafiyyah (yakni istrinya) ketika ia sedang dalam perjalanan, maka ia pun berjalan hingga ketika matahari terbenam, dikatakan kepadanya, 'Shalat.' Namun ia terus berjalan hingga ketika mega merah hampir sirna ia turun, lalu shalat Maghrib, kemudian menunggu hingga mega merah sirna, lalu shalat Isya, kemudian mengatakan, 'Adalah Rasulullah SAW, apabila terdesak dengan suatu keperluan, beliau melakukan demikian'."[1424]

[1423] Lihat keterangan yang lalu.

[1424] Isnadnya *shahih*: Telah dikemukakan seperti itu. Lihat keterangan yang lalu.

١٤٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ بِهَذَا وَقَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ قَبْلَ غُيُوبِ الشَّفَقِ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى غَابَ الشَّفَقُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا عَجَّلَ بِهِ صَنَعَ مِثْلَ الَّذِيْ صَنَعْتُ.

1452. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Nafi' dan Abdulalh bin Waqid, dari Ibnu Umar, riwayat ini, dan ia menyebutkan: "Hingga saat sebelum sirnanya mega merah, ia turun lalu shalat Maghrib, kemudian menunggu hingga sirnanya mega merah lalu shalat Isya, kemudian mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW, apabila tergesa-gesa, beliau melakukan seperti yang aku lakukan'."[1425]

١٤٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، أَخْبَرَنِيْ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ جَابِرٍ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ نَافِعٌ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ يُرِيدُ أَرْضاً لَهُ، فَنَزَلَ مَنْزِلاً، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِيْ عُبَيْدٍ لَمَّا بِهَا وَلاَ أَظُنُّ أَنْ تُدْرِكَهَا. وَذَلِكَ بَعْدَ الْعَصْرِ، قَالَ: فَخَرَجَ مُسْرِعاً وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَسِرْنَا حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ

[1425] Isnadnys *shahih*: HR. Abu Daud (1212) dari Ibnu Jabir.

وَكَانَ عَهْدِي بِصَاحِبِي وَهُوَ مُحَافِظٌ عَلَى الصَّلَاةِ، فَقُلْتُ: الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيَّ وَمَضَى كَمَا هُوَ، حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ الشَّفَقِ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ الصَّلَاةَ، وَقَدْ تَوَارَى الشَّفَقُ، فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا عَجَّلَ بِهِ أَمْرٌ صَنَعَ هَكَذَا.

1453. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad mengabarkan kepadaku, ayahku mengabarkan kepadaku, ia mengatakan: Aku mendengar Ibnu Jabir mengatakan: Nafi' menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku keluar bersama Abdullah bin Umar yang saat itu hendak menuju tanahnya, lalu ia singgah di suatu tempat singgah, kemudian seorang laki-laki mendatanginya dan menceritakan kepadanya, 'Sesungguhnya Shafiyyah binti Abu Ubaid sakit keras, mungkin engkau tidak sempat menjumpainya.' Itu terjadi setelah Ashar, maka ia segera berangkat bersama seorang laki-laki Quraisy, kami pun berangkat, hingga ketika matahari terbenam, yang mana sepengetahuanku bahwa ia memelihara shalat, maka aku katakan, 'Shalat.' Namun ia tidak menoleh kepadaku dan terus berjalan seperti sebelumnya, hingga di pengujung mega merah (yakni hampir sirna) ia turun lalu shalat Maghrib, lalu melaksanakan shalat sementara mega merah telah sirna, lalu shalat Isya mengimami kami, kemudian ia berbalik ke arah kami lalu berkata, 'Adalah Rasulullah SAW, apabila tergesa-gesa dengan sesuatu, beliau melakukan seperti demikian'."[1426]

١٤٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

1454. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami,

[1426] Lihat keterangan yang lalu. Dikeluarkan oleh Abu Daud (1213) dari Abu Jabir.

dari Ibnu Jabir, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, serupa itu.[1427]

١٤٥٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، ثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ صَادِرِينَ مِنْ مَكَّةَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ اسْتُصْرِخَ عَلَى زَوْجَتِهِ صَفِيَّةَ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ، وَكَانَ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، فَلَمَّا كَانَ تِلْكَ اللَّيْلَةُ ظَنَنَّا أَنَّهُ نَسِيَ الصَّلَاةَ، فَقُلْنَا لَهُ: الصَّلَاةَ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَادَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ نَزَلَ فَصَلَّى، وَغَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى الْعَتَمَةَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: هَكَذَا كُنَّا نَصْنَعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1455. Al Husain bin Ism'ail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Aththaf bin Khalid menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Kami berangkat dari Makkah bersama Ibnu Umar, hingga ketika kami di perjalanan, disampaikan berita sakitnya istrinya, yakni Shafiyyah, maka ia pun menyegerakan perjalanan, dan ketika matahari telah terbenam ia turun lalu shalat Maghrib, yang mana sebelumnya kami menduga bahwa malam itu ia lupa shalat, lalu kami katakan kepadanya, 'Shalat.' Namun ia terus berjalan hingga ketika mega merah hampir sirna ia turun lalu shalat, dan setelah mega merah sirna ia berdiri lalu shalat Isya, kemudian berbalik menghadap ke arah kami dan berkata, 'Beginilah kami pernah melakukannya bersama Rasulullah SAW'."[1428]

[1427] Lihat keterangan yang lalu.

[1428] Isnadnya lemah: Saya katakan: Athaf bin Khalid jujur namun tertuduh, *At-Taqrib* (2/52)

63. Bab Tata Cara Shalat dalam Perjalanan, Menjamak Dua Shalat Tanpa Udzur, dan Tata Cara Shalat di Perahu

١٤٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّيْمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْحَدِيْثِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمِثْلِ حَدِيْثٍ

1456. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad At-Taimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki kalangan ahli hadits, dari Ja'far bin Burqan, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, seperti hadits yang[1429]

١٤٥٧ - حَدَّثَنَاه إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا ابْنُ دَاوُدَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ مِنْ ثَقِيفٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُوْنَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ جَعْفَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُصَلِّيَ قَائِماً إِلاَّ أَنْ يَخْشَى الْغَرَقَ. قَالَ الدَّارَقُطْنِيُّ: يَعْنِيْ فِيْ السَّفِيْنَةِ. فِيْهِ رَجُلٌ مَجْهُوْلٌ.

1457. disampaikan kepada kami oleh Ibrahim bin Muhammad, Ibnu Daud menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki warga Kufah dari Tsaqif, dari Ja'far bin Burqan, dari Maimun bin Mahran, dari Ibnu Umar, dari Ja'far: "Bahwa Nabi SAW menyuruhnya shalat sambil berdiri kecuali bila takut tenggelam."[1430] Ad-Daraquthni mengatakan, "Yakni di Perahu. Pada sanadnya ada seseorang yang *majhul* (tidak dikenal)."

[1429] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui, yaitu seorang laki-laki ahli hadits.

[1430] Isnadnya lemah: Di dalam sanadnya terdapat seseorang yang tidak diketahui, yaitu seseorang dari Kufah. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/326) dengan isnad pengarang.

١٤٥٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا جَابِرُ بْنُ كُرْدِي، ثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عُلْوَانَ الْكَلْبِيُّ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ إِلَى الْحَبَشَةِ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ أُصَلِّيْ فِيْ السَّفِينَةِ؟ قَالَ: صَلِّ فِيْهَا قَائِماً، إِلاَّ أَنْ تَخَافَ الْغَرَقَ. حُسَيْنُ بْنُ عُلْوَانَ مَتْرُوْكٌ.

1458. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Jabir bin Kurdi menceritakan kepada kami, Husain bin Ulwan Al Kalbi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Ketika Rasulullah SAW mengutus Ja'far bin Abu Thalib ke Habasyah, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana aku shalat di perahu?' beliau menjawab, '*Shalat di dalamnya dengan berdiri, kecuali bila engkau takut tenggelam*'."[1431] Husain bin Ulwan *matruk* (hadtisnya ditinggalkan).

١٤٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ سَهْلٍ الْبَرْبَهَارِيُّ مِنْ أَصْلِهِ، ثَنَا بِشْرُ بْنُ فَافِيْ، ثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّلاَةِ فِيْ السَّفِينَةِ؟ قَالَ: صَلِّ قَائِماً إِلاَّ أَنْ تَخَافَ الْغَرَقَ.

1459. Abu Bakar Muhammad bin Musa bin Sahl Al Barbahari menceritakan kepada kami dari asalnya, Bisyr bin Fafi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Umar: "Rasulullah SAW ditanya tentang shalat di perahu, beliau

---

[1431] Isnadnya sangat lemah: HR. Al Baihaqi (3/155); Al Hakim (1/275) dari jalur pengarang; Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/413). Saya katakan: Tentang Husain bin Ulwan, menurut Yahya, "Agak (lemah)" Ali mengatakan, "Lemah sekali." Abu Harim dan An-Nas'i mengatakan, "Riwayatnya ditinggalkan." *Al Mizan* (2/2027).

menjawab, '*Shalatlah sambil berdiri, kecuali engkau takut tenggelam*'."[1432]

١٤٦٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى بْنِ أَبِي حَيَّةَ وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ قَالاَ: نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَنَشٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ جَمَعَ بَيْنَ صَلاَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَقَدْ أَتَى بَاباً مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ. حَنَشٌ هَذَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّحَبِيُّ مَتْرُوكٌ.

1460. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah dan Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Hajasy, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menjamak dua shalat tanpa udzur, maka ia telah mendatangi salah satu pintu dosa-dosa besar.*"[1433] Hanasy adalah Abu Ali Ar-Rahabi, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

64. Bab Tata Cara Shalat Sunnah di Perjalanan dan Menghadap Kiblat Ketika Shalat di atas Kendaraan

١٤٦١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى بْنِ أَبِي حَيَّةَ، نَا أَبِي، ثَنَا إِسْحَاقُ

[1432] Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Keduanya dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/326) dengan isnad pengarang. Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Bisyr bin Fafa, ia lemah, *Al Mizan* (1/1215), Adz-Dzahabi menyebutkan haditsnya.

[1433] Isnadnya sangat lemah: HR. At-Tirmidzi (188); Al Hakim (1/275); Al Baihaqi (3/169); Al Uqaili (1/248). Saya katakan: Tentang Hanasy Abu Ali, Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya munkar, dan tidak boleh ditulis." Al Uqaili mengatkaan, "Pada haditsnya, '*Barangsiapa menjamak dua shalat ...*" tidak ada riwayat penguatnya, tidak diketahui kecuali ini dan tidak ada asalnya. Sementara telah diriwayatkan secara *shahih* dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menjamak Zhuhur dengan Ashar." Al hadits.

بْنُ أَبِيْ إِسْرَائِيلَ، ثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ الْجَارُودِ الْهُذَلِيُّ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِيْ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنِيْ الْجَارُوْدُ بْنُ أَبِيْ سَبْرَةَ، حَدَّثَنِيْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ فَأَرَادَ أَنْ يَتَطَوَّعَ لِلصَّلَاةِ اسْتَقْبَلَ بِنَاقَتِهِ الْقِبْلَةَ وَكَبَّرَ.

1461. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Rib'i bin Al Jarud Al Hudzali menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Al Jarud bin Abu Sabrah menceritakan kepadaku, Anas bin Malik menceritakan kepadaku: "Bahwa apabila Rasulullah SAW bepergian lalu hendak melaksanakan shalat sunnah, beliau menghadap kiblat dengan kendaraan lalu bertakbir (yakni takbiratul ihram)."[1434]

١٤٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجَارُودِ بْنِ أَبِيْ سَبْرَةَ، حَدَّثَنِيْ عَمْرُو بْنُ أَبِيْ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْجَارُودِ بْنِ أَبِيْ سَبْرَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَأَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رَاحِلَتِهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَكَبَّرَ ثُمَّ صَلَّى حَيْثُ وُجِّهَتْ بِهِ.

1462. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Rib'i bin Abdullah bin Al Jarud bin Abu Sabrah menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Jarud bin Abu Sabrah, dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Adalah Rasulullah SAW, apabila sedang dalam perjalanan dan hendak shalat di atas kendaraannya, beliau menghadap ke arah kiblat dan bertakbir, kemudian beliau shalat ke arah mana pun kendaraannya

[1434] Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (1225) dari Musaddad dari Rib'i bin Al Jarud dan Al Hudzalli.

menghadap."[1435]

١٤٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجَارُودِ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنِي الْجَارُودُ بْنُ أَبِي سَبْرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ فَأَرَادَ أَنْ يَتَطَوَّعَ اسْتَقْبَلَ بِنَاقَتِهِ الْقِبْلَةَ فَكَبَّرَ ثُمَّ صَلَّى حَيْثُ وُجِّهَتْ بِهِ رِكَابُهُ.

1463. Muhammad bin Yahya bin Midras menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Rib'i bin Abdullah bin Al Jarud menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Al Hajjaj menceritakan kepadaku, Al Jarud bin Abu Sabrah menceritakan kepadaku, ia mengatakan: Anas bin Malik menceritakan kepadaku: "Bahwa apabila Rasulullah SAW sedang dalam perjalanan lalu hendak shalat sunnah, beliau menghadap ke arah kiblat dengan kendaraannya lalu bertakbir, kemudian beliau shalat ke arah mana pun kendaraannya menghadap."[1436]

١٤٦٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَةٍ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، وَرَأَيْتُهُ يَرْكَعُ وَيَسْجُدُ، فَتَنَحَّيْتُ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ لِي: مَا صَنَعْتَ فِي حَاجَتِكَ؟ قُلْتُ: صَنَعْتُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ أُصَلِّي.

1464. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Syua'ib

---

[1435] Lihat keterangan yang lalu.
[1436] Lihat keterangan yang lalu.

bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia menuturkan, "Nabi SAW mengirimku untuk suatu keperluan, lalu aku kembali kepada beliau yang sedang di atas kendaraannya, aku pun mengucapkan salam kepadanya namun beliau tidak menjawab apa-apa, dan aku melihat beliau ruku dan sujud, lalu aku menunggunya, kemudian (setelah selesai) beliau bertanya, '*Apa yang engkau lakukan pada keperluanmu*?' Aku jawab, 'Aku lakukan demikian dan demikian.' Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawabmu, kecuali karena aku sedang shalat*'."[1437]

65. Bab Shalatnya Orang Sakit Sambil Duduk Bersama Para Makmum

١٤٦٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْأَنْمَاطِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: كَانَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ قَدِ اشْتَكَى عِرْقَ النَّسَا، وَكَانَ لَنَا إِمَامًا، وَكَانَ يَخْرُجُ إِلَيْنَا فَيُشِيرُ إِلَيْنَا بِيَدِهِ أَنِ اجْلِسُوا، فَنَجْلِسُ، فَيُصَلِّي بِنَا جَالِسًا وَنَحْنُ جُلُوسٌ.

1465. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah Al Anmathi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Hisyam bin Urwah, dari Katsir bin As-Saib, dari Mahmud bin Labid, ia menuturkan, "Usaid bin Hudhair menderita sakit pada urat kakinya (dari pinggul hingga ujung kaki), ia adalah imam kami. Ketika keluar kepada kami, ia mengisyaratkan kepada kami dengan tangannya 'duduklah', maka kami pun duduk, lalu ia shalat mengimami kami sambil duduk dan kami pun duduk."[1438]

[1437] Isnadnya *hasan*: HR. Al Bukhari dari Jabir dan Muslim dalam kitab *Masjid-Masjid* (37) dari Abu Az-Zubair. Saya katakan Abu Az-Zubair seorang *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

[1438] Isnadnya *shahih*.

١٤٦٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْعَوَقِيُّ، ثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ مَوْلاَهُ السَّائِبِ، عَنْ عَائِشَةَ رَفَعَتْهُ، قَالَتْ: صَلاَةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ إِلاَّ الْمُتَرَبِّعَ.

1466. Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Auqi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari maulanya yakni As-Saib, dari Aisyah, ia menyandarkannya kepada Nabi SAW, ia mengatakan, "Shalatnya orang yang duduk adalah setengah dari shalatnya orang yang berdiri, kecuali yang bersila."[1439]

١٤٦٧ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ الْمُعَدِّلُ بِمَكَّةَ، ثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، ثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي مُتَرَبِّعاً.

1467. Al Hasan bin Al Khadhir Al Mu'addil menceritakan kepada kami di Makkah, Abu Abdirrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Humaid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia mengatakan, "Aku melihat Nabi SAW shalat sambil bersila."[1440]

[1439] Isnadnya lemah: Saya katakan: Ibrahim bin Muhajir bin Mismar lemah, *At-Taqrib* (1/44). Disebutkan di dalam *Athraf Al Asyarah*, "Tidak masalah." Asal hadits ini *shahih*, yaitu yang tanpa pengecualian.

[1440] Isnadnya *shahih*: HR. An-Nasa'i (3/183); Ibnu Khuzaimah (1238) dari Abu Daud.

١٤٦٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ وَجِعاً، فَأَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَوَجَدَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خِفَّةً، فَجَاءَ فَقَعَدَ إِلَى جَنْبِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَأَمَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَبَا بَكْرٍ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَأَمَّ أَبُوْ بَكْرٍ النَّاسَ وَهُوَ قَائِمٌ.

1468. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Muhammad Al Aisyi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah: "Bahwa ketika Rasulullah SAW sedang sakit, beliau menyuruh Abu Bakar mengimami orang-orang, lalu Rasulullah SAW merasa baikan, maka beliau pun datang lalu duduk di sebelah Abu Bakar, kemudian Rasulullah SAW mengimami Abu Bakar sambil duduk, sementara Abu Bakar mengimami orang-orang sambil berdiri."[1441]

١٤٦٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، ثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، ثَنَا قَيْسٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ السَّفَرِ، عَنِ الْأَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِيْ مَرَضِهِ: مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. وَوَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَتَأَخَّرَ أَبُوْ بَكْرٍ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ، مَكَانَكَ، فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَقَرَأَ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِيْ انْتَهَى أَبُوْ بَكْرٍ مِنَ السُّوْرَةِ.

1469. Al Husain bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Al Arqam bin Syurahbil, dari Ibnu

---

[1441] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan para penyusun kitab *Sunan*, dari Hammad bin Salamah.

Abbas, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib: "Bahwa ketika Nabi SAW sakit, beliau mengatakan, '*Suruhlah Abu Bakar agar mengimami orang-orang.*' Lalu Nabi SAW merasa baikan, maka beliau pun keluar dengan dipapah oleh dua laki-laki, lalu Abu Bakar mundur, namun beliau mengisyaratkan agar ia tetap di tempatnya. Beliau datang dan duduk di sebelah Abu Bakar, lalu beliau membaca surah mulai dari akhir bacaan Abu Bakar."[1442]

١٤٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَؤُمَّنَّ أَحَدٌ بَعْدِيْ جَالِساً. لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ جَابِرٍ الْجُعْفِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَهُوَ مَتْرُوْكٌ، وَالْحَدِيْثُ مُرْسَلٌ لاَ تَقُومُ بِهِ حُجَّةٌ.

1470. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh ada seorang pun yang mengimami sambil duduk setelahku*'."[1443] Tidak ada yang meriwayatkannya selain Jabir Al Ju'fi dari Asy-Sya'bi, ia *matruk* (haditsnya ditinggalkan), dan hadits ini pun *mursal*, tidak dapat dijadikan argumen.

66. Bab Shalat dengan Membawa Busur, Mengenakan Perisai Kulit, Mengenakan Sandal dan Membuang Sesuatu yang Bernajis

١٤٧١ - حَدَّثَنَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَاتِبُ، ثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الأَشَجُّ، ثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ

[1442] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Hisyam Muhammad bin Yazid bin Muhammad Al Ajli tidak kuat, *At-Taqrib* (2/217).

[1443] Isnadnya lemah lagi *mursal*: HR. Al Baihaqi (3/80). Saya katakan: Jabir Al Ju'fi lemah dan menganut faham Rafidhah, *At-Taqrib* (1/124). Sementara Asy-Sya'bi meriwayatkan secara *mursal*.

الْأَكْوَعِ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ فِيْ الْقَوْسِ وَالْقَرْنِ، فَقَالَ: اطْرَحِ الْقَرْنَ وَصَلِّ فِيْ الْقَوْسِ.

1471. Yazdad bin Abdurrahman Al Katib menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Salamah bin Al Akwa', ia mengatakan, "Rasulullah SAW ditanya tentang shalat dengan membawa busur dan mengenakan perisai kulit, beliau pun menjawab, '*Tanggalkanlah perisai kulit dan shalatlah dengan membawa busur*'."[1444]

١٤٧٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ سُمَيْنَةَ، ثَنَا صَالِحُ بْنُ بَيَانٍ، ثَنَا فُرَاتُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﴿خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ﴾ قَالَ: الصَّلَاةُ فِيْ النَّعْلَيْنِ، وَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ نَعْلَيْهِ فَخَلَعَهُمَا، فَخَلَعَ النَّاسُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: لِمَ خَلَعْتُمْ نِعَالَكُمْ؟ قَالُوْا: رَأَيْنَاكَ خَلَعْتَ فَخَلَعْنَا. قَالَ: إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَانِيْ فَقَالَ: إِنَّ فِيْهِمَا دَمَ حَلَمَةٍ.

1472. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Abu Sumainah menceritakan kepada kami, Shalih bin Bayan menceritakan kepada kami, Furat bin As-Saib menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, tentang ayat: "*Pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid*"(Qs. Al A`raaf [7]: 31) ia mengatakan, "Shalat dengan mengenakan sandal. Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat dengan mengenakan sepasang sandalnya, lalu beliau menanggalkannya dan orang-orang pun menanggalkan sandal mereka. Selesai shalat beliau bertanya, '*Mengapa kalian menanggalkan sandal*

[1444] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Musa bin Muhammad bin Ibrahim, haditsnya *munkar*, *At-Taqrib* (2/288).

kalian?' mereka menjawab, 'Kami melihatmu menanggalkan maka kami pun menanggalkan.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya tadi Jibril AS mendatangiku dan mengatakan kepadaku bahwa pada (kedua sandalku) itu terdapat darah lintah/ulat*'."[1445]

67. Bab Makmum Menuntun Bacaan Imam Bila Ia Berhenti Ketika Membaca

١٤٧٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الصَّوَّافُ، أَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نَفْتَحُ عَلَى الأَئِمَّةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

1473. Abdush Shamad bin Ali menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Abbas Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Bazi' memberitahukan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia mengatakan, "Kami biasa membetulkan para imam pada masa Rasulullah SAW."[1446]

١٤٧٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا أَبُوْ حَفْصٍ الأَبَّارُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَنْ فَتَحَ عَلَى الإِمَامِ فَقَدْ تَكَلَّمَ. مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ مَتْرُوْكٌ.

1474. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin

---

[1445] Isnadnya lemah sekali: Saya katakan: Shalih bin Bayan lemah, *Al Mizan* (2/3775). Sedangkan Faran bin As-Sa'ib menurut Ibnu Ma'in, "Tidak dianggap." *Al Mizan* (4/6689).

[1446] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/276) dari Abdush Shamad. Saya katakan: Tentang Abdullah bin Buzaigh, menurut Ad-Daraquthni, "Lemah, bukan *matruk*." Sementara Ibnu Adi mengatakan, "Bukan argumen." *Al Mizan* (3/4224).

Salim, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Barangsiapa membetulkan pada (bacaan) imam, maka ia telah berbicara."[1447] Muhammad bin Salim *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).

١٤٧٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: هُوَ كَلَامٌ. يَعْنِي الْفَتْحَ عَلَى الْإِمَامِ.

1475. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Itu adalah pembicaraan." Yakni membetulkan (bacaan) imam.[1448]

١٤٧٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا أَبُو حَفْصٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، قَالَ أُرَاهُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا اسْتَطْعَمَكُمُ الْإِمَامُ فَأَطْعِمُوهُ.

1476. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Abu Hafsh menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin As-Saib, dari Abu Abdirrahman As-Sulami, ia mengatakan: Ditunjukkan padaku dari Ali, ia mengatakan, "Bila imam meminta makan kepada kalian, maka berilah ia makan."[1449]

[1447] Isnadnya sangat lemah: Saya katakan: Muhammad bin Salim lemah, *At-Taqrib* (2/163). Al Harits adalah Al A'war, ia sangat lemah.

[1448] Lihat keterangan yang lalu.

[1449] Isnadnya lemah: Saya katakan: 'Atha` bn As-Saib jujur namun hafalannya kacau, *At-Taqrib* (4608).

١٤٧٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ نَجِيحٍ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاذٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةً، فَقَرَأَ سُوْرَةً فَأَسْقَطَ آيَةً مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، آيَةُ كَذَا وَكَذَا أُنْسِخَتْ؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَإِنَّكَ لَمْ تَقْرَأْهَا. قَالَ: أَفَلاَ لَقَنَّتَنِيْهَا.

1477. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Umar bin Najih menceritakan kepada kami, Abu Mu'adz menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Ubay bin Ka'b, ia mengatakan, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat lalu membaca sebuah surah, kemudian terlewat satu ayat darinya. Selesai shalat, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ayat anu dan anu apakah dihapus?' beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata lagi, 'Engkau tadi tidak membacanya.' Beliau bersabda, '*Mengapa engkau tidak menuntunkannya (membacakannya) padaku*?'"[1450]

١٤٧٨ - حَدَّثَنِيْ ابْنُ مَنِيعٍ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، نَا جَارِيَةُ بْنُ هَرِمٍ، ثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يُلَقِّنُ بَعْضُهُمْ بَعْضاً فِيْ الصَّلاَةِ.

1478. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Jariyah bin Harim menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami, dari Anas, ia mengatakan, "Para sahabat Rasulullah SAW biasa saling menuntun (bacaan) sesama mereka di dalam shalat."[1451]

[1450] Isnadnya lemah sekali: Saya katakan: Umar bin Najih lemah, dan Abu Mu'adz adalah Sulaiman bin Arqam, ia juga lemah, *At-Taqrib* (1/322).

[1451] Isnadnya lemah: HR. Al Hakim (1/276). Saya katakan: Tentang Jariyah bin Haram, An-Nasa'i mengatakan, "Tidak kuat." Ad-Daraquthni mengatakan, "Riwayatnya ditinggalkan." Ibnu Adi mengatakan, "Hadits-haditsnya tidak

١٤٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدِ اللهِ الْمُعَدِّلُ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بِوَاسِطٍ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ التَّمَّارُ، ثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، ثَنَا رَوْحُ بْنُ غُطَيْفٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تُعَادُ الصَّلَاةُ مِنْ قَدْرِ الدِّرْهَمِ مِنَ الدَّمِ. خَالَفَهُ أَسَدُ بْنُ عَمْرٍو فِيْ اسْمِ رَوْحِ بْنِ غُطَيْفٍ، فَسَمَّاهُ عُطَيْفاً، وَوَهِمَ فِيْهِ.

1479. Abu Ubaidullah Al Mu'addil Ahmad bin Amr bin Utsman menceritakan kepada kami di Wasith, Ammar bin Khalid At-Tammar menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ghuthaif menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat diulangi karena adanya darah seukuran dirham.*"[1452] Asad bin Amr menyelisihi penyebutan nama Rauh bin Ghuthaif, yang mana ia menyebutnya Uthaif, namun ia hanya mengira-ngira.

١٤٨٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، ثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ بُهْلُولٍ، ثَنَا أَسَدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ غُطَيْفٍ الطَّائِفِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ فِي الثَّوْبِ قَدْرُ الدِّرْهَمِ مِنَ الدَّمِ، غُسِلَ الثَّوْبُ وَأُعِيدَتِ الصَّلَاةُ.

1480. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf bin Ziyad menceritakan kepada kami, Yusuf bin Buhlul menceritakan kepada kami, Asad bin Amr menceritakan

---

mempunyai penguat dari para perawi *tsiqah*." *Al Mizan* (1/1431).

[1452] Isnadnya sangat lemah: HR. Al Baihaqi (2/404); Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (1/298); Al Uqaili dan Ibnu Al Jauzi di dalam *Al Maudzhu'at*; As-Suyuthi di dalam *Al-La'ali* (2/30). Saya katakan: Rauh bin Ghuthaif haditsnya ditinggalkan.

kepada kami, dari Ghuthaif Ath-Tha`ifi, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika pada pakaian terdapat darah seukuran dirham, maka pakaian itu harus dicuci dan shalatnya diulangi*'."[1453]

١٤٨١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يُوْنُسَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ عَمْرٍو بِهَذَا. لَمْ يَرْوِهِ عَنِ الزُّهْرِيِّ غَيْرُ رَوْحِ بْنِ غُطَيْفٍ، وَهُوَ مَتْرُوْكُ الْحَدِيْثِ.

1481. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adam menceritakan kepada kami, Asad bin Amr menceritakan kepada kami, hadits ini. Tidak ada yang meriwayatkannya dari Az-Zuhri selain Rauh bin Ghuthaif, namun ia *matrukul hadits* (haditsnya ditinggalkan).[1454]

69. Bab Imam Telah Lebih Dulu Shalat daripada Makmum, Maka Bagian yang Didapati dari Shalat Imam Adalah Permulaan Shalat Makmum

١٤٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، ثَنَا أَبُوْ يَزِيْدَ الْخَرَّازُ وَهُوَ خَالِدُ بْنُ حَيَّانَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ خُصَيْفِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا سَلَّمَ الْإِمَامُ فَسَلِّمْ عَنْ يَمِيْنِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ، وَلَا تَسْتَقْبِلَنَّ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِكَ بَعْدَهُ.

1482. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Abu Yazid Al Kharraz, yakni Khalid bin Hayyan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dari Khushaif bin Abdurrahman, dari Mujahid, ia mengatakan, "Ibnu Umar

---

[1453] Isnadnya lemah sekali: Lihat keterangan yang lalu.
[1454] Lihat keterangan yang lalu.

berkata, 'Bila imam telah salam, maka hendaklah engkau salam ke sebelah kananmu dan ke sebelah kirimu, dan janganlah engkau melakukan sesuatu dari shalatmu setelahnya'."[1455]

١٤٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ قَالَ: مَا أَدْرَكْتَ مَعَ الْإِمَامِ فَهُوَ أَوَّلُ صَلَاتِكَ، وَاقْضِ مَا سَبَقَكَ بِهِ مِنَ الْقُرْآنِ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ مِثْلَ قَوْلِ عَلِيٍّ.

1483. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Qatadah, bahwa Ali bin Abu Thalib mengatakan, "Apa yang engkau dapati bersama imam, maka itu adalah awal shalatmu, dan qadha`lah (sempurnakanlah) bacaan Al Qur`an yang terlewatkan darimu."[1456] Ia juga mengatakan: Ma'mar juga menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, seperti ucapan Ali.

١٤٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ حَصِيْنٍ أَبُوْ سُلَيْمٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ: سَأَلْتُ الْأَوْزَاعِيَّ وَسَعِيْدَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ فَقَالَا: يَجْعَلُ مَا أَدْرَكَ مِنْ صَلَاةِ الْإِمَامِ أَوَّلَ صَلَاتِهِ.

1484. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Hashin Abu Sulaim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Aku tanyakan kepada Al Auza'i dan Sa'id bin Abdul Aziz, keduanya mengatakan, 'Bagian yang didapati dari shalat imam dijadikan sebagai

---

[1455] Isanadnya lemah: Saya katakan: Khalid bin Hayyan Ar-Raqqi jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (1/213), sementara Khusahif bin Abdurrahman jujur namun hafalannya buruk, di akhir usianya hafalannya kacau dan dituduh menganut kelompok murji`in, *At-Taqrib* (1/224).

[1456] Isnadnya *shahih*.

awal shalatnya'."[1457]

١٤٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، حَدَّثَنَا حَمْدُونَ بْنُ عَبَّاد أَبُوْ جَعْفَر، ثَنَا شَبَابَةُ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَب وَالْمُغِيْرَةُ بْنُ مُسْلِم، كِلاَهُمَا عَنْ يُوْنُسَ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: مَرِضَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشْرَةَ أَيَّام، وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ يُصَلِّى بِالنَّاسِ تِسْعَةَ أَيَّام، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْعَاشِرِ وَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْد، فَصَلَّى خَلْفَ أَبِيْ بَكْرٍ قَاعِداً.

1485. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hamdun bin Abbad Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab dan Al Mughirah bin Muslim menceritakan kepada kami, keduanya dari Yunus, dari Al Hasan, ia menuturkan, "Rasulullah SAW sakit selama sepuluh hari, sementara Abu Bakar shalat mengimami orang-orang selama sembilan hari. Pada hari kesepuluh, Nabi SAW merasa baikan, maka beliau keluar dipapah oleh Al Fadhl bin Al Abbas dan Usamah bin Zaid, lalu beliau shalat di belakang Abu Bakar sambil duduk."[1458]

70. Bab Imam Telah Mewakili Bacaan Makmum

١٤٨٦ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّد بْنِ نُصَيْر وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ مُحَمَّد الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا سَهْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ التِّرْمِذِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى خَلْفَ الْإِمَامِ فَقِرَاءَةُ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ

[1457] Lihat keterangan yang lalu.

[1458] Isnadnya *hasan* lagi *mursal*: Lihat takhrij hadits no. 468. Al Hasan adalah tabi'i, ia meriwayatkannya secara *mursal*.

مُنْكَرٌ. وَسَهْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ مَتْرُوْكٌ.

1486. Ja'far bin Muhammad bin Nushair dan Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Mahmud bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Sahl bin Al Abbas At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa shalat di belakang Imam, maka bacaan imam adalah bacaannya*'."[1459] Ini hadits *munkar*, dan Sahl bin Al Abbas *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).

١٤٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَلْمَانَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا عَبْدَانُ، عَنْ خَارِجَةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى خَلْفَ إِمَامٍ فَإِنَّ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: رَفْعُهُ وَهْمٌ. وَالصَّوَابُ عَنْ أَيُّوْبَ وَعَنِ ابْنِ عُلَيَّةَ أَيْضًا

1487. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Salman Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sayyar Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, dari Kharijah, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa shalat di belakang seorang imam, maka bacaan imam adalah bacaannya*'."[1460] Abu Al Hasan mengatakan, "*Marfu'*nya ini hanya asumsi (perkiraan). Yang benar adalah dari Ayyub dan juga dari Ibnu Ulayyah.

[1459] Isnadnya lemah sekali: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/364). Saya katakan: Sahl bin Al Abbas lemah, dan Abu Az-Zubair adalah *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

[1460] Lihat keterangan yang lalu. Kharijah bin Mush'ab riwayatnya ditinggalkan, ia men*tadlis* hadits dari para pendusta. Ada yang mengatakan bahwa Ibnu Ma'in mencapnya pendusta, *At-Taqrib* (1/211).

١٤٨٨ - مَا ثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، ثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ وَأَنَسِ بْنِ سِيرِيْنَ أَنَّهُمَا حَدَّثَا عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ: تَكْفِيكَ قِرَاءَةُ الْإِمَامِ.

1488. yang Muhammad bin Makhlad menyampaikannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dariNafi' dan Anas bin Sirin, bahwa keduanya menyampaikan hadits dari Ibnu Umar, bahwa ia mengatakan tentang membaca di belakang imam, "Cukup bagimu bacaan imam."[1461]

١٤٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَد، ثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الرَّازِيُّ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَةُ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ. لَا يَصِحُّ هَذَا عَنْ سُهَيْلٍ، تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الرَّازِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ، وَهُوَ ضَعِيفٌ.

1489. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad Ar-Razi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempunyai imam, maka bacaan imam adalah bacaannya.*"[1462] Tidak benar riwayat ini dari Suhail. Muhammad bin Abbad Ar-Razi meriwayatkannya sendirian dari Isma'il, dan ia lemah.

[1461] Isnadnya *shahih*: Lihat h. 330-331.

[1462] Isnadnya lemah: Takhrijnya telah dikemukakan pada hadits no. 1250.

١٤٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ الْمُجَالِدِ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُوْلُ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَفِيْ كُلِّ صَلاَةٍ قِرَاءَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: وَجَبَتْ. فَالْتَفَتَ إِلَيَّ أَبُوْ الدَّرْدَاءِ، وَكُنْتُ أَقْرَبَ الْقَوْمِ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا كَثِيْرُ، مَا أَرَى الْإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ.

1490. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isma'il bin Abu Al Mujalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Az-Zahiriyyah, dari Katsir bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Abu Darda mengatakan, "Aku tanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Apakah ada bacaan pada setiap shalat?' Beliau menjawab, '*Ya*'." Lalu seorang laki-laki dari golongan Anshar mengatakan, 'Itu harus?' Maka Abu Darda menoleh ke arahku, saat itu aku adalah orang yang paling dekat posisinya, lalu ia berkata, 'Wahai Katsir, aku tidak berpendapat bahwa apabila seorang imam mengimami suatu kaum melainkan ia (imam) telah mencukupi mereka'."[1463]

71. Bab Shalatnya Kaum Wanita Secara Berjama'ah dan Posisi Imam Mereka

١٤٩١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، ثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ جُمَيْعٍ حَدَّثَتْنِيْ جَدَّتِيْ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ، وَكَانَتْ تَؤُمُّ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا.

1491. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-

[1463] Isnadnya lemah: Takhrijnya telah dikemukakan pada h. 332-333.

Zubairi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jumai' menceritakan kepada kami, nenekku menceritakan kepadaku, dari Ummu Waraqah yang pernah mengimami (kaum wanitanya): "Bahwa Rasulullah SAW mengizinkannya untuk mengimami para penghni rumahnya."[1464]

١٤٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِيْ مَيْسَرَةُ بْنُ حَبِيْبٍ النَّهْدِيُّ، عَنْ رَيْطَةَ الْحَنَفِيَّةِ قَالَتْ: أَمَّتْنَا عَائِشَةُ، فَقَامَتْ بَيْنَهُنَّ فِيْ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ.

1492. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Maisarah bin Habib An-Nahdi menceritakan kepadaku, dari Raithah Al Hanafiyyah, ia mengatakan, "Aisyah mengimami kami, ia berdiri di antara mereka ketika melaksanakan shalat fardhu."[1465]

١٤٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ حُجَيْرَةَ بِنْتِ حُصَيْنٍ قَالَتْ: أَمَّتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ فِيْ صَلَاةِ الْعَصْرِ فَقَامَتْ بَيْنَنَا. حَدِيثٌ رَوَاهُ حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ قَتَادَةَ، فَوَهِمَ فِيْهِ، وَخَالَفَهُ الْحُفَّاظُ شُعْبَةُ وَسَعِيْدٌ وَغَيْرُهُمَا.

1493. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf Al-Sulami menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Ammar Ad-Duhni, dari Hujairah binti Hushain, ia mengatakan, "Ummu Salamah mengimami kami shalat Ashhar, ia berdiri di antara kami."[1466] Hadits yang diriwayatkan oleh Hajjaj bin Arthah dari

---

[1464] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (591); Ahmad (6/405); Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/313) dari Al Walid. Saya katakan: Neneknya Al Walid adalah Laila binti Malik, ia tidak diketahui kredibilitasnya, *At-Taqrib* (2/634).

[1465] Isnadnya *hasan*: HR. Abdurrazzaq di dalam *Mushannaf*nya.

[1466] Isnadnya *hasan*: HR. Abdurrazzaq, Ibnu Abi Syaibah dan Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*nya.

Qatadah, namun ia mengira-ngira, sementara para penghafal hadits, (di antaranya) Syu'bah, Sa'id dan yang lainnya menyelisihinya.

١٤٩٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنْدَوَيْهِ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، ثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، وَرَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِيْ يَخْتَلِجُ سُوْرَتَهُمْ. فَنَهَاهُمْ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ.

1494. Ahmad bin Nashr bin Sandawaih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Nabi SAW mengimami orang-orang, sementara seorang laki-laki membaca di belakangnya. Selesai shalat beliau bertanya, '*Siapa yang tadi (bacaan) surahnya mengacaukan?*'[1467] Lalu beliau melarang mereka membaca di belakang imam."

قَوْلُهُ: فَنَهَاهُمْ عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ، وَهْمٌ مِنْ حَجَّاجٍ، وَالصَّوَابُ مَا رَوَاهُ شُعْبَةُ وَسَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوبَةَ وَغَيْرُهُمَا عَنْ قَتَادَةَ.

Ucapan perawi "Lalu beliau melarang mereka membaca di belakang imam" adalah perkiraan dari Hajjaj. Yang benar adalah yang diriwayatkan Syu'bah, Sa'id bin Abu Arubah dan yang lainnya dari Qatadah.

[1467] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/162) dari Yusuf bin Musa. Saya katakan: Hajjaj bin Arthah jujur namun banyak salah dan men*tadlis*, *At-Taqrib* (1/153). Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/365) dengan isnad pengarang. Telah dikemukakan pada hal. 326.

١٤٩٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ، ثَنَا شَبَابَةُ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الظُّهْرَ فَقَرَأَ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَارِئُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ خَالَجَنِيهَا. قَالَ شُعْبَةُ: فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: أَكَرِهَ ذَلِكَ؟ قَالَ: لَوْ كَرِهَ لَنَهَى عَنْهُ.

1495. Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Imran bin Hushain: "Bahwa Nabi SAW shalat Zhuhur, lalu beliau membaca '***Sabbihisma rabbikal a'laa***' (surah Al A'laa). Kemudian (setelah shalat) beliau bertanya, '*Siapa di antara kalian yang membaca*?' Seorang laki-laki menjawab, 'Aku.' Beliau bersabda, '*Sungguh aku telah menduga bahwa sebagian kalian mengacaukan (bacaan)ku*'."[1468] Syu'bah menuturkan, "Lalu aku tanyakan kepada Qatadah, 'Apakah itu (berarti) beliau membencinya?' Ia menjawab, 'Bila beliau membencinya tentu beliau melarangnya'."

١٤٩٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، ثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ يُصَلِّي وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ دَماً.

1496. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sulaiman bin Yasar, dari Al Miswar bin Makhramah, ia mengatakan, "Aku melihat Umar melaksanakan shalat sementara lukanya meneteskan darah."[1469]

[1468] Isnadnya *hasan*: HR. Al Baihaqi (1/162) dari Syu'bah.

[1469] Isnadnya *hasan*: HR. Malik di dalam *Al Muwaththa`* (62) dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Al Miswar bin Makhramah.

72. Bab Jumlah Takbir Shalat Jenazah

١٤٩٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَبِيْبٍ الْقَاضِي أَبُوْ حُصَيْنٍ، ثَنَا عَوْنُ بْنُ سَلاَّمٍ الْقُرَشِيُّ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ شِمْرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ صُوحَانَ: أَنَّ عَلِيًّا كَبَّرَ بِالْعِرَاقِ الْخَمْسَ وَالأَرْبَعَ وَالسَّبْعَ، وَكَانَ يَقُوْلُ: قَدْ كَبَّرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِحْدَى عَشْرَةَ وَتِسْعاً وَسَبْعاً وَسِتًّا وَخَمْساً وَأَرْبَعاً.

1497. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Habib Al Qadhi Abu Hushain menceritakan kepada kami, Aun bin Sallam Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Amr bin Syimr menceritakan kepada kami, dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Sha'sha'ah bin Shuhan: "Bahwa ketika di Irak, Ali bertakbir lima, empat dan tujuh (kali), ia mengatakan, 'Rasulullah SAW pernah bertakbir sebelas, sembilan, tujuh, enam, lima dan empat (kali)'."[1470]

73. Bab Sujud Al Qur`an

١٤٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ لَفْظاً، نَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ فِيْ ﴿ص﴾. قَالَ ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ: لَمْ يَرْوِهِ إِلاَّ حَفْصٌ.

1498. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami dengan melafalkan, Muhammad bin Adam mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah: "Bahwa

[1470] Isnadnya sangat lemah: Amr bin Syamir dan Jabir yaitu Al Ju'fi, keduanya lemah. Keduanya sudah sering disinggung.

Nabi SAW sujud pada (surah) *Shaad*."[1471] Ibnu Abi Daud mengatakan, "Tidak ada yang meriwayatkannya kecuali Hafsh."

١٤٩٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا الْقَوَارِيرِيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، نَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

1499. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Al Qawariri mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Habib mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami, dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah: Bahwa "Nabi SAW di dalam sujud Al Qur`an mengucapkan, '***Sajada wajhiya lilladzii khalaqahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu, bi haulihi wa quwwatihi***' [*Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, dan yang membelah (memberikan) pendengaran dan penglihatannya, dengan daya dan kekuatan-Nya*]."[1472]

١٥٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ، أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: سَجَدَهَا نَبِيُّ اللهِ دَاوُدُ تَوْبَةً، وَسَجَدْنَاهَا شُكْرًا. يَعْنِي ﴿ص﴾.

1500. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Habib mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Rusyaid memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Bazi' mengabarkan kepada kami, dari Umar bin Dzarr, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Nabiyullah Daud sujud padanya sebagai taubat, dan kami sujud padanya sebagai kesyukuran*."[1473] Yakni pada surah

---

[1471] Isnadnya *hasan*: HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (1/429).

[1472] Telah dikemukakan takhrijnya pada h. 297.

[1473] Isnadnya lemah: HR. An-Nasa'i (2/159); Al Baihaqi (2/319); Ibnu Al Jauzi di

Shaad.

١٥٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدٍ الْحِنَائِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُوسَى الْخُتَّلِيُّ، نَا رَجَاءُ بْنُ سَعِيدٍ الْبَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي السَّجْدَةِ الَّتِي فِي ﴿ص﴾: سَجَدَهَا دَاوُدُ تَوْبَةً، وَنَحْنُ نَسْجُدُهَا شُكْرًا.

1501. Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Hina`i menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Musa Al Khuttali mengabarkan kepada kami, Raja` bin Sa'id Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, dari Umar bin Dzarr, dengan isnadnya, dari Nabi SAW, tentang sujud pada surah *Shaad*: "*Daud sujud padanya sebagai taubat, dan kita sujud padanya sebagai kesyukuran.*"[1474]

١٥٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ: أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: رَأَيْتُ عُمَرَ قَرَأَ عَلَى الْمِنْبَرِ ﴿ص﴾ فَنَزَلَ فَسَجَدَ، ثُمَّ رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ.

1502. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim mengabarkan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami, dari Juraij, Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku, bahwa Sa'id bin Jubair mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas mengatakan, "Aku melihat Umar membaca surah *Shaad* di atas mimbar, lalu ia turun dan sujud, lalu naik kembali ke atas mimbar."[1475]

---

dalam *At-Tahqiq* (1/429). Saya katakan: Abdullah bin Buzaigh lemah. Hajjaj bin Muhammad menguatkan riwayatnya pada riwayat An-Nasa'i.

1474 Isnadnya lemah: Lihat keterangan yang lalu. Saya katakan: Muhammad bin Al Husain ada kelemahan.

1475 Isnadnya lemah: Saya katakan: Hajjaj adalah Ibnu Arthah, ia lemah.

١٥٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيْسَى، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَرَأَ ﴿ص﴾ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَلَ فَسَجَدَ.

1503. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dari Al A'raj, dari As-Saib bin Yazid: "Bahwa Utsman bin Affan membaca surah *Shaad* di atas mimbar, lalu ia turun kemudian sujud."[1476]

١٥٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا أَبِيْ وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ قَالاَ: نَا اللَّيْثُ، نَا خَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِلاَلٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ سَرْحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْماً فَقَرَأَ ﴿ص﴾، فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ، نَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ. وَقَرَأَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَيَسَّرْنَا لِلسُّجُوْدِ، فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: إِنَّمَا هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنِّيْ أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُمْ لِلسُّجُوْدِ. فَنَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا.

1504. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits mengabarkan kepada kami, keduanya mengatakan: Al-Laits mengabarkan kepada kami, Khalid bin Yazid mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ia mengatakan, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami, lalu beliau membaca surah *Shaad*. Ketika sampai

---

Pembahasan tentangnya telah dikemuakakn lebih dari sekali.

[1476] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, ia lemah. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

pada ayat sajadah, beliau turun lalu sujud, maka kami pun sujud bersamanya. Lalu beliau membacanya lagi, dan ketika sampai pada ayat sajadah kami siap-siap untuk sujud, ketika beliau melihat kami, beliau bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah taubatnya salah seorang nabi, namun aku telah melihat kalian bersiap-siap untuk sujud.*' Maka beliau pun turun lalu sujud, dan kami pun sujud."[1477]

١٥٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ رِشْدِيْنَ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سَعِيْدٍ الْعُتَقِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُنَيْنٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ كَلاَلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَقْرَأَهُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَجْدَةً فِي الْقُرْآنِ، مِنْهَا ثَلاَثٌ فِي الْمُفَصَّلِ، وَفِي سُورَةِ الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

1505. Muhammad bin Ahmad bin Ahmar bin Abdul Khaliq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Risydin mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Maryam mengabarkan kepada kami, Nafi' bin Yazid mengabarkan kepada kami, dari Al Harits bin Sa'id Al Utaqi, dari Abdullah bin Munain dari Bani Abdu Kalal, dari Amr bin Al Ash: "Bahwa Rasulullah SAW membacakan padanya lima belas ayat sajadah di dalam Al Qur`an, di antaranya tiga di dalam (surah-surah) *Al Mufashshal* dan dua di dalam surah Al Hajj."[1478]

١٥٠٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَآخَرُونَ، قَالُوْا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ وَارَهَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى بْنِ أَعْيَنَ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي،

1477 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (1410); Ibnu Majah (1998); Al Hakim (1/284); Ibnu Khuzaimah (1455) dari Al-Laits. Saya katakan: Sa'id bin Abu Hilal hafalannya kacau, dan telah gugur perawi antara Ibnu Abi Farwah dan Iyadh.

1478 Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (1401); Ibnu Majah (1056) dari Ibnu Abi Maryam. Saya katakan: Al Harits bin Sa'id Al Atiqi riwayatnya diterima, *At-Taqrib* (1/141), sedangkan disebutkan di dalam *At-Talkhish* (2/8), "Ia tidak diketahui kredibilitasnya."

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ لَهِيْعَةَ: أَنَّ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ حَدَّثَهُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فِيْ سُوْرَةِ الْحَجِّ سَجْدَتَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنْ لَمْ تَسْجُدْهُمَا فَلاَ تَقْرَأْهُمَا.

1506. Al Husain bin Isma'il dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Muhammad bin Muslim bin Warah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa bin A'yan menceritakan kepadaku, ia mengatakan, "Aku membacakan (hadits) kepada ayahku, dari Amr bin Al Harits, dari Ibnu Lahi'ah, bahwa Misrah bin Ha'an menyampaikan hadits kepadanya dari Uqbah bin Amir, ia mengatakan, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada dua ayat sajadah di dalam surah Al Hajj?' Beliau menjawab, '*Ya. Jika engkau tidak sujud padanya maka janganlah engkau membacanya*'."[1479]

١٥٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، نَا يُوْسُفُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنِيْ شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَعْلَبَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ سَجَدَ فِيْ الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ. قُلْتُ: فِيْ الصُّبْحِ، قَالَ: فِيْ الصُّبْحِ.

1507. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim mengabarkan kepada kami, Hajaj mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Ibrahim, ia mengatakan: Aku mendengar Abdullah bin Tsa'labah mengatakan, "Aku melihat Umar sujud dua kali pada surah Al Hajj." Aku tanyakan, "Ketika shalat Subuh?" Ia menjawab, "Ketika shalat Subuh."[1480]

١٥٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، نَا

[1479] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (1402); At-Tirmidzi dan Ahmad, semuanya meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah. Saya katakan: Ibnu Lahi'ah lemah. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

[1480] Isnadnya *hasan*.

مَخْلَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَجَدَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِآخِرِ النَّجْمِ وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ وَالشَّجَرُ. قَالَ لَنَا ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ: لَمْ يَرْوِهِ عَنْ هِشَامٍ إِلاَّ مَخْلَدٌ.

1508. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adam mengabarkan kepada kami, Makhlad bin Al Husian mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW sujud di akhir surah An-Najm, demikian juga jin, manusia dan pepohonan."[1481] Ibnu Abi Daud mengatakan kepada kami, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam selain Makhlad."

١٥٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، ثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَجَدَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ النَّجْمِ، وَسَجَدَ الْمُسْلِمُوْنَ وَالْمُشْرِكُوْنَ.

1509. Abu Bakar Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdush Shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW sujud pada surah An-Najm, kaum muslimin dan kaum musyrikin juga turut bersujud."[1482]

١٥١٠ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ أَبُوْ عُبَيْدٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِيْ شُعَيْبٍ، ثَنَا مِسْكِيْنُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ﴿وَالنَّجْمِ﴾، فَسَجَدَ فِيْهَا.

1481 Isnadnya *shahih*.

1482 Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari dan At-Tirmidzi (575) dari Abdush Shamad.

1510. Al Qasim bin Isma'il Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, Miskin bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Burqan, dari Maimun bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW membaca '***wan najmi***' (yakni surah An-Najm), lalu beliau sujud di dalamnya."[1483]

١٥١١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِيْ قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَعَافِرِيُّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ وَصَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾ و ﴿اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ﴾.

1511. Abu Bakar Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Qurrah bin Abdurrahman Al Ma'afiri menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab dan Shafwan bin Sulaim, dari Abdurrahman bin Sa'd, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Aku sujud bersama Nabi SAW pada '*idzas samaa`un syaqqat*' (surah Al Insyiqaaq) dan '*iqra` bismi rabbikal ladzii khalaq*' (surah Al 'Alaq)."[1484]

١٥١٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِيْ دَاوُدَ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ أَبُوْ صَخْرٍ حُمَيْدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: عَرَضْتُ النَّجْمَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَسْجُدْ مِنَّا أَحَدٌ. قَالَ أَبُوْ صَخْرٍ: وَصَلَّيْتُ وَرَاءَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ

[1483] Isnadnya lemah: Saya katakan: Miskin bin Bukair jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (2/245).

[1484] HR. Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi (573) dari hadits Abu Hurairah.

الْعَزِيْزِ وَأَبِيْ بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ فَلَم يَسْجُدَا.

1512. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abu Shakhr Humaid bin Ziyad mengabarkan kepadaku, dari Yazid bin Qusaith, dari Kharijah bin Ziad bin Tsabit, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku membacakan surah An-Najm kepada Rasulullah SAW, namun tidak seorang pun dari kami yang sujud."[1485] Abu Shakhr menuturkan, "Aku shalat di belakang Umar bin Abdul Aziz dan Abu Bakar bin Hazm, keduanya pun tidak sujud (pada surah tersebut)."

74. Bab Sunnah dalam Sujud Syukur

١٥١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ أَبُوْ حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ جَابِرٍ الْجُعْفِيِّ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى رَجُلاً مِنَ النُّغَاشِيِّينَ فَخَرَّ سَاجِداً.

1513. Muhammad bin Harun Abu Hamid Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Waqid menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Jabir Al Ju'fi, dari Abu Ja'far: "Bahwa Nabi SAW melihat seorang laki-laki dari kaum cebol,[1486] lalu beliau bersungkur sujud."[1487]

١٥١٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الوَرَّاقُ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِيْ بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ

1485 Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi (576) dari Yazid bin Qusaith.

1486 Yaitu yang pendek dan gerakannya lemah, *An-Nihayah* (5/86).

1487 Isnadnya lemah lagi *mursal*: Saya katakan: Jabir Al Ju'fi lemah dan ia seorang penganut Rafidhah, *At-Taqrib* (1/123). Abu Ja'far meriwayatkan secara *mursal*.

قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَتَاهُ الشَّيْءُ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِداً شُكْراً لِلَّهِ تَعَالَى.

1514. Isma'il bin Al Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, ia mengatakan, "Adalah Nabi SAW, apabila mendapat sesuatu yang menyenangkannya, beliau bersungkur sujud sebagai kesyukuran kepada Allah *Ta'ala*."[1488]

١٥١٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا الدَّقِيقِيُّ، ثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، ثَنَا أَبُو بَكْرَةَ بَكَّارُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يُسَرُّ بِهِ أَوْ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِداً.

1515. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abu Bakrah Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, "Adalah Nabi SAW, apabila datang kepadanya suatu perkara yang disenangi atau yang menyenangkannya, beliau bersungkur sujud."[1489]

١٥١٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ، ثَنَا عَفَّانُ، ثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: سُئِلَ قَتَادَةُ عَنْ رَجُلٍ صَلَّى رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي خِلاَسٌ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُتِمُّ صَلاَتَهُ.

1516. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Affan

---

[1488] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Majah (1394); Abu Daud, At-Tirmidzi dan Al Baihaqi (2/370), semuanya meriwayatkan dari Abu Ashim. Saya katakan: Bakkar bin Abdul Aziz jujur namun tertuduh, *At-Taqrib* (1/105).

[1489] Lihat keterangan yang lalu.

menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia mengatakan, "Qatadah ditanya tentang seseorang yang telah shalat satu raka'at dari shalat Subuh, lalu matahari terbit, ia menjawab, 'Khilas menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*(Hendaknya) ia menyempurnakan shalatnya*'."[1490]

75. Bab Orang yang Telah Shalat Subuh Sendirian Lalu Mendapati Jama'ah, Maka Hendaklah ia Shalat lagi Bersama Jama'ah Itu

١٥١٧ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ وَعَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ قَالاَ: نَا هُشَيْمٌ، ثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، نَا جَابِرُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَجَّتَهُ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلاَةَ الصُّبْحِ فِيْ مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ وَانْصَرَفَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِيْ آخِرِ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، فَقَالَ: عَلَيَّ بِهِمَا. فَأُتِيَ بِهِمَا تَرْعُدُ فَرَائِصُهُمَا فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كُنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِيْ رِحَالِنَا. قَالَ: لاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّيْتُمَا فِيْ رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمْ نَافِلَةٌ.

1517. Al Qadhi Al Husain bin Ism'ail menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub dan Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Husyaim mengabarkan kepada kami, Ya'la bin 'Atha` menceritakan kepada kami, Jabir bin Yazid bin Al Aswad mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, ia mengatakan, "Aku ikut bersama Rasulullah SAW dalam pelaksanaan haji beliau, lalu aku shalat Subuh bersama di masjid Al Khaif, setelah shalat dan berbalik, tiba-tiba ada dua orang di belakang para jama'ah yang tidak ikut shalat bersama beliau, maka beliau bersabda, '*Bawa mereka kepadaku.*' Lalu keduanya dihadapkan dalam keadaan kegemetaran

[1490] Takhrijnya telah dikemukakan pada h. 382.

tubuhnya, beliau bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk ikut shalat bersama kami*?' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami sudah shalat di rumah kami.' Beliau bersabda, '*Janganlah kalian lakukan itu. Jika kalian telah shalat di rumah kalian, lalu kalian mendatangi masjid jama'ah, maka shalatlah bersama mereka, karena sesungguhnya itu adalah sunnah bagi kalian*'."[1491]

١٥١٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ وَشُعْبَةُ وَشَرِيْكٌ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. قَالَ شَرِيْكٌ فِيْ حَدِيْثِهِ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ اسْتَغْفِرْ لِيْ. فَقَالَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ.

1518. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan, Syu'bah dan Syarik menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin 'Atha`, dengan isnad ini, serupa itu. Syarik menyebutkan di dalam haditsnya: "Lalu salah seorang dari keduanya berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampunan untukku.' Beliau menjawab, '*Allah telah mengampunimu*'."[1492]

١٥١٩ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْفَجْرَ بِمِنًى فَانْحَرَفَ، فَرَأَى رَجُلَيْنِ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ، فَدَعَا بِهِمَا فَجِيءَ بِهِمَا تَرْعُدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ؟ فَقَالاَ: قَدْ كُنَّا صَلَّيْنَا فِيْ

[1491] Isnadnya *hasan*: HR. Abu Daud (575); At-Tirmidzi (219); An-Nasa'i dan Al Hakim (1/244); Ibnu Hibban (434) dari Ya'la bin 'Atha`.

[1492] Lihat keterangan yang lalu.

الرِّحَالِ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِيْ رَحْلِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ مَعَ الْإِمَامِ فَلْيُصَلِّهَا مَعَهُ، فَإِنَّهَا لَهُ نَافِلَةٌ.

1519. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin 'Atha`, dari Jabir bin Yazid bin Al Aswad, dari ayahnya, ia menuturkan, "Rasulullah SAW shalat Subuh di Mina, lalu beliau berbalik, kemudian beliau melihat dua orang laki-laki di belakang jama'ah, maka beliau pun memanggil keduanya, mereka pun dihadapkan dengan tubuh gemetaran. Beliau bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk shalat bersama orang-orang*?' Keduanya menjawab, 'Kami telah shalat di rumah.' Beliau pun bersabda, '*Janganlah kalian melakukan itu. Apabila seseorang di antara kalian telah shalat di rumahnya, kemudian mendapati shalat itu bersama imam, hendaklah ia shalat bersamanya, karena sesungguhnya itu sebagai sunnah baginya*'."[1493]

١٥٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَحَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالاَ: ثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ وَقَالَ: فَصَلُّوْا مَعَهُ وَاجْعَلُوْهَا سُبْحَةً. خَالَفَهُمَ أَبُوْ عَاصِمٍ النَّبِيْلُ عَنِ الثَّوْرِيِّ.

1520. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb dan Hajib bin Sulaiman menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dengan isnad ini, serupa itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*maka shalatlah bersamanya, dan jadikanlah itu sebagai sunnah.*"[1494] Abu Ashim An-Nabil menyelisihinya dalam riwayat yang berasal dari Ats-Tsauri.

١٥٢١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ الْجُنَيْدِ، ثَنَا

[1493] Lihat keterangan yang lalu.
[1494] Lihat keterangan yang lalu.

أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، رَأَى رَجُلَيْنِ فِيْ مُؤَخَّرِ الْقَوْمِ، قَالَ: فَدَعَا بِهِمَا، فَجَاءَا تَرْعُدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا لَكُمَا لَمْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صَلَّيْنَا فِيْ الرِّحَالِ. قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِيْ رَحْلِهِ ثُمَّ جَاءَ إِلَى الْإِمَامِ، فَلْيُصَلِّ مَعَهُ، وَلْيَجْعَلِ الَّتِيْ صَلَّى فِيْ بَيْتِهِ نَافِلَةً.

1521. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ya'la bin 'Atha`, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, ia menuturkan, "Aku shalat bersama Nabi SAW. Ketika berbalik (setelah shalat), beliau melihat dua laki-laki di belakang para jama'ah. Lalu beliau memanggil keduanya, keduanya pun datang dengan tubuh gemetaran. Beliau bertanya, '*Mengapa kalian tidak ikut shalat bersama kami*?' Keduanya menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami telah shalat di rumah.' Beliau bersabda, '*Janganlah kalian lakukan itu. Bila seseorang di antara kalian telah shalat di rumahnya, lalu ia datang kepada imam, maka hendaklah ia shalat bersamanya, dan hendaklah ia menjadikan shalat yang telah dilakukan di rumahnya itu sebagai sunnah*'."[1495]

خَالَفَهُ أَصْحَابُ الثَّوْرِيِّ، وَمَعَهُمْ أَصْحَابُ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، مِنْهُمْ شُعْبَةُ وَهِشَامُ بْنُ حَسَّانَ وَشَرِيْكٌ وَغَيْلاَنُ بْنُ جَامِعٍ وَأَبُوْ خَالِدٍ الدَّالاَنِيُّ وَمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَهُشَيْمٌ وَغَيْرُهُمْ، رَوَوْهُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ مِثْلَ قَوْلِ وَكِيْعٍ وَابْنِ مَهْدِيٍّ.

Para sahabat Ats-Tsauri menyelisihinya, demikian juga para sahabat Ya'la bin 'Atha`, di antaranya adalah Syu'bah, Hisyam bin Hassan, Syarik, Ghailan bin Jami', Abu Bakar Khalid Ad-Dalani, Mubarak bin Fadhalah, Abu Awanah, Husyaim dan lain-lain, mereka

[1495] Lihat keterangan yang lalu.

meriwayatkannya dari Ya'la bin 'Atha` seperti yang dikemukakan Waki' dan Ibnu Mahdi.

١٥٢٢ - وَرَوَاه حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَهُ، وَقَالَ: فَتَكُوْنَ لَكُمَا نَافِلَةً، وَالَّتِيْ فِيْ رِحَالِكُمَا فَرِيْضَةً. حَدَّثَنَاهُ النَّيْسَابُوْرِيُّ وَغَيْرُهُ، قَالُوْا: ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، ثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ حَجَّاجٍ بِذَلِكَ.

1522. Diriwayatkan juga oleh Hajjaj bin Arthah dari Ya'la bin 'Atha`, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, serupa itu, dan ia menyebutkan (dalam redaksinya): "*Itu sebagai sunnah bagi kalian, dan (shalat) yang (telah dikerjakan) di rumah kalian sebagai fardhu.*"[1496] An-Naisaburi dan yang lainnya juga menyampaikannya kepada kami, mereka mengatakan: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, riwayat itu.

١٥٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَفَّافُ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، ثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ وَمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَ قَوْلِ هُشَيْمٍ.

1523. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Abu Awanah dan Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin 'Atha`, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti yang dikemukakan Husyaim.[1497]

[1496] Isnadnya lemah: karena kelemahan Al Hajjaj bin Arthah. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan lebih dari sekali.

[1497] Isnadnya *hasan*.

١٥٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأُبُلِيُّ، ثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ بْنِ الْمُنْذِرِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدَةَ الْمَدَدِيُّ، ثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ ذِي حِمَايَةَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

1524. Muhammad bin Ali bin Isma'il Al Ubuli menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidah Al Madadi menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Malih menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdul Hamid bin Dzi Himayah, dari Ghailan bin Jami', dari Ya'la bin 'Atha`, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, dari Nabi SAW, serupa itu.

١٥٢٥ - خَالَفَهُ بَقِيَّةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ ذِي حِمَايَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الْوُصَابِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ قَالاَ: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَنَانٍ قَالاَ: نَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ ذِي حِمَايَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَ حَدِيثِ شُعْبَةَ.

1525. Baqiyyah menyelisihinya yang ia riwayatkan dari Ibrahim bin Dzhi Himayah, dari Abdul malik bin Umair, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, dari Nabi SAW, serupa itu. Ibnu Abi Daud menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh Al Wushabi mengabarkan kepada kami {h} Al Husain bin Isma'il dan Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Muhammad bin Amr bin Hanan menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Dzi Himayah menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepadaku, dari Jabir bin Yazid, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti hadits Syu'bah.

١٥٢٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ جَالِساً مَعَ النَّبِيِّ ﷺ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكاً أَخْبَرَهُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي الدِّيلِ يُقَالُ لَهُ بُسْرُ بْنُ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ مِحْجَنٍ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأُذِّنَ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى، ثُمَّ رَجَعَ وَمِحْجَنٌ فِي مَجْلِسِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ؟ أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَكِنِّي كُنْتُ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ. اللَّفْظُ لِحَدِيثِ مَالِكٍ وَالْمَعْنَى وَاحِدٌ.

1526. Abdul Wahhab bin Isa menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Busr bin Mihjan, dari ayahnya: Bahwa ia tengah duduk bersama Nabi SAW {h} Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, bahwa Malik mengabarkan kepadanya, dari Zaid bin Aslam, dari seroang laki-laki dari Bani Ad-Dil yang biasa dipanggil Busr bin Mihjan, dari ayahnya yakni Mihjan: Bahwa ia sedang di suatu tempat duduk bersama Rasulullah SAW, lalu diserukan adzan untuk shalat, maka Rasulullah SAW berdiri lalu shalat, kemudian kembali, sedangkan Mihjan masih di tempatnya, maka Rasululalh SAW bertanya, '*Apa yang menghalangimu untuk shalat bersama orang-orang, bukankah engkau muslim*?' Ia menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah, akan tetapi aku telah shalat di keluargaku.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Bila engkau datang, maka shalatlah*

bersama orang-orang, walaupun engkau sudah shalat'."[1498] Lafazh ini dari hadits Malik, maknanya sama.

77. Bab Tidak Melakukan Shalat Fardhu yang Sama Dua Kali dalam Sehari

١٥٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَسَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالُوْا: نَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنِيْ سُلَيْمَانُ مَوْلَى مَيْمُوْنَةَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ تُصَلُّوْا صَلاَةً فِيْ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

1527. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur, Sa'dan bin Nashr dan Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, Sulaiman maula Maimunah menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian melakukan suatu shalat dua kali dalam sehari*'."[1499]

١٥٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا عَبَّاسٌ، ثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ بِهَذَا.

1528. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Husain menceritakan kepada kami, hadits ini.

١٥٢٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُوْلِ، ثَنَا أَبِيْ، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ،

[1498] Isnadnya *hasan*: HR. An-Nasa'i (2/118) dan Malik (127).

[1499] Isnadnya *shahih*: HR. Abu Daud (579); An-Nasa'i (2/88); Ahmad (2/19); Ibnu Khuzaimah (1641), semuanya meriwayatkan dari Husain Al Mu'allim.

أَخْبَرَنِيْ حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِيْ سُلَيْمَانُ مَوْلَى مَيْمُوْنَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ جَالِسٌ بِالْبَلاَطِ، وَالنَّاسُ فِيْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، فَقُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، النَّاسُ فِيْ الصَّلاَةِ. قَالَ: إِنِّيْ قَدْ صَلَّيْتُ، إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ تُصَلَّى صَلاَةٌ مَكْتُوْبَةٌ فِيْ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ. تَفَرَّدَ بِهِ حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

1529. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan mengabarkan kepadaku, Amr bin Syu'aib mengabarkan kepadaku, Sulaiman maula Maimunah mengabarkan kepadaku, ia mengatakan, "Pada suatu hari aku datang kepada Ibnu Umar, saat itu ia sedang duduk di tembok dan orang-orang sedang shalat Ashar, lalu aku berkata, 'Wahai Abu Abdirrahman, orang-orang sedang shalat.' Ia menjawab, 'Aku sudah shalat, sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat fardhu tidak dilaksanakan dua kali dalam sehari*'."[1500] Husain Al Mu'allim meriwayatkannya sendirian dari Amr bin Syu'aib. *Wallahu a'lam.*

78. Bab Shalat Sunah Pada Malam dan Siang Hari

١٥٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْبَزَّازُ، ثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِيْ ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَيُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُمْ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّى فِيْمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَيُوْتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِيْنَ آيَةً

[1500] Lihat keterangan yang lalu.

قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ لِلإِقَامَةِ فَيَخْرُجَ مَعَهُ. وَبَعْضُهُمْ يَزِيْدُ عَلَى بَعْضٍ فِيْ قِصَّةِ الْحَدِيْثِ.

1530. Abu Abdillah Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b, Amr bin Al Harits dan Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepada mereka, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah istri Nabi SAW, ia mengatakan, "Rasulullah SAW shalat semenjak selesainya shalat Isya hingga fajar sebanyak sebelas raka'at, beliau salam pada setiap dua raka'at, dan witir satu raka'at, beliau sujud selama sekitar seseorang dari kalian membaca lima puluh ayat sebelum beliau mengangkat kepalanya. Dan bila muadzdzin telah berhenti dari menyerukan shalat Subuh dan telah nyata fajar baginya, beliau berdiri lalu shalat dua raka'at yang ringan, kemudian berbaring pada sebelah kanannya hingga muadzdzin mendatanginya untuk iqamah, kemudian beliau keluar bersamanya."[1501] Sebagian mereka menambahkan pada yang lainnya dalam kisah hadits ini.

١٥٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالاَ: نَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا بُنْدَارٌ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: نَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا الأَزْدِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

[1501] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab *Tahajjud* (1140); Muslim pada bab Musafir hadits no. 122 dari Ibnu Wahb, dari Amr, dari Ibnu Syihab.

مَثْنَى مَثْنَى. قَالَ لَنَا ابْنُ أَبِيْ دَاوُدَ: وَهَذِهِ سُنَّةٌ تَفَرَّدَ بِهَا أَهْلُ مَكَّةَ.

1531. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Syu'bah mengabarkan kepada kami {h} Abu Ali Al Maliki Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami {h} Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin 'Atha', bahwa ia mendengar Ali Al Azdi mengatakan: Aku mendengar Abdullah bin Umar menyampaikan hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat (sunah) malam dan (shalat sunah) siang adalah dua raka'at-dua raka'at.*"[1502] Ibnu Abi Daud mengatakan kepada kami, "Ini adalah shalat sunah yang hanya dilakukan oleh orang-orang Makkah."

١٥٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُوْدِ بْنِ الْمُنْذِرِ الْأَصَمُّ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ بَحْرٍ بِجَبَلَةَ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنِيْ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

1532. Muhammad bin Mahmud bin Al Mundzir Al Ashamm menceritakan kepada kami, Yusuf bin Bahr menceritakan kepada kami di Bajalah, Daud bin Manshur menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Amr bin Al Harits, dari Bukair bin Al Asyajj, dari Abdullah bin Abu Salamah, dari

---

[1502] Isnadnya *shahih*: HR. Abu Daud (1295); At-Tirmidzi (597); Ibnu Majah (1322); An-Nasa'i (3/227) dari Syu'bah. An-Nasa'i mengatakan, "Ini salah." Hadits ini asalnya terdapat di dalam *Ash-Shahihain* tanpa kalimat "*wan nahaar*" (dan [shalat sunah] siang).

Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat (sunah) malam dan (shalat sunah) siang adalah dua raka'at-dua raka'at.*"[1503]

١٥٣٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، ثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ ابْنِ الْعَمْيَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى، أَنْ تَشَهَّدَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَبْأَسَ وَتَمَسْكَنَ وَتُقْنِعَ بِيَدِكَ وَتَقُولَ: اللَّهُمَّ اللَّهُمَّ. فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ. رَوَاهُ اللَّيْثُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، وَأَسْنَدَهُ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ.

1533. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz, Ibnu Abi Adi dan Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Abd Rabbih bin Sa'id, dari Anas bin Abu Anas, dari Abdullah bin Nafi' Ibnu Al Amya`, dari Abdullah bin Al Harits, dari Al Muththalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat (sunah) adalah dua raka'at-dua raka'at, engkau bertasyahhud pada setiap dua raka'at, engkau berhenti, diam, menengadahkan kedua tangan sambil mengucapkan, 'Ya Allah. Ya Allah.' [berdoa]. Barangsiapa yang tidak melakukan demikian, maka itu kurang (sempurna).*"[1504] Diriwayatkan juga oleh Al-Laitsi, yakni Ibnu Sa'd dari Abd Rabbih, dari Imran bin Abu Anas, dan ia menyandarkannya pada Al Fadhl bin Al Abbas.

[1503] Isnadnya *shahih*: Lihat keterangan yang lalu.

[1504] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud (1296); At-Tirmidzi (385); Ahmad (167). Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Nafi' bin Al Amya`, ia tidak diketahui kredibilitasnya, *At-Taqrib* (1/456).

79. Bab Tidak Ada Shalat Setelah Subuh Kecuali Dua Raka'at

١٥٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَا قُدَامَةُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُصَيْنِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ يَسَارٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَآنِي ابْنُ عُمَرَ أُصَلِّي بَعْدَ الْفَجْرِ فَحَصَبَنِي وَقَالَ: يَا يَسَارُ كَمْ صَلَّيْتَ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي. قَالَ: لاَ دَرَيْتَ؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نُصَلِّي هَذِهِ الصَّلاَةَ، فَتَغَيَّظَ عَلَيْنَا تَغَيُّظاً شَدِيداً، ثُمَّ قَالَ: لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ، أَنْ لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ.

1534. Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami di Bashrah, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qudamah bin Musa memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Al Hushain At-Tamimi, dari Abu Alqamah maula Ibnu Abbas, dari Yasar maula Ibnu Umar, ia menuturkan, "Ibnu Umar melihatku shalat setelah (shalat) Subuh, maka ia melemparku dengan kerikil seraya mengatakan, 'Wahai Yasar, berapa kali engkau shalat?' Aku jawab, 'Tidak tahu.' Ia berkata, 'Engkau tidak tahu? Sesungguhnya Rasulllah SAW keluar kepada kami, saat itu kami sedang melakukan shalat ini, maka beliau pun sangat marah sekali kepada kami, lalu beliau bersabda, '*Hendaknya yang hadir di antara kalian ini menceritakan kepada yang tidak hadir, bahwa tidak ada shalat setelah Subuh kecuali dua raka'at*'."[1505]

١٥٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ مُوسَى،

[1505] Isnadnya lemah: HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi (419) dari jalur Ahmad bin Abdah. Saya katakan: Muhammad bin Al Hushain At-Taimi tidak diketahui kredibilitasnya, *At-Taqrib* (2/155).

عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِيْ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَسَارٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَآنِيْ ابْنُ عُمَرَ وَأَنَا أُصَلِّيْ بَعْدَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ، فَقَالَ: يَا يَسَارُ، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نُصَلِّيْ هَذِهِ الصَّلاَةَ، فَقَالَ: لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ، لاَ تُصَلُّوا بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ.

1535. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Qudamah bin Musa, dari Ayyub bin Hushain, dari Abu Alqamah, dari Yasar maula Ibnu Umar, ia menuturkan, "Ibnu Umar melihatku ketika aku sedang shalat setelah terbitnya fajar, lalu ia berkata, 'Wahai Yasar, sesungguhnya Rasulullah SAW keluar kepada kami ketika kami sedang melakukan shalat ini, lalu beliau bersabda, '*Hendaknya yang hadir di antara kalian ini menceritakan kepada yang tidak hadir, janganlah kalian shalat setelah Subuh kecuali dua raka'at*'."[1506]

١٥٣٦ - حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْبَزَّازُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْحَسَّانِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ.

1536. Yazid bin Al Husain Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il Al Hassani menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad bin An'um menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah shalat Subuh, kecuali dua raka'at*'."[1507]

[1506] Lihat keterangan yang lalu. Ayyub bin Hushain adalah Muhammad bin Al Hushain tadi.

[1507] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (2/465). Saya katakan: Abdurrahman bin

80. Bab Anjuran bagi Tetangga Masjid untuk Shalat di Masjid Kecuali Karena Udzur

١٥٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا أَبُوْ السُّكَيْنِ الطَّائِيُّ زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ حَفْصٍ، ثَنَا جُنَيْدُ بْنُ حَكِيْمٍ، ثَنَا أَبُوْ السُّكَيْنِ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُكَيْنٍ الشَّقَرِيُّ الْمُؤَذِّنُ، نَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُكَيْرٍ الْغَنَوِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: فَقَدَ النَّبِيُّ ﷺ قَوْماً فِيْ الصَّلاَةِ فَقَالَ: مَا خَلَّفَكُمْ عَنِ الصَّلاَةِ؟ قَالُوْا: لِحَاءٌ كَانَ بَيْنَنَا. فَقَالَ: لاَ صَلاَةَ لِجَارِ الْمَسْجِدِ إِلاَّ فِيْ الْمَسْجِدِ. هَذَا لَفْظُ ابْنِ مَخْلَدٍ، وَقَالَ أَبُوْ حَامِدٍ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ ثُمَّ لَمْ يَأْتِ إِلاَّ مِنْ عِلَّةٍ.

1537. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Bakar As-Sukain Ath-Tha`i Zakariyya bin Yahya menceritakan kepada kami {h} Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Junaid bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu As-Sukain Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sukain Asy-Syaqari Al Muadzdzin menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bukair Al Ghanawi mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia menuturkan, "Nabi SAW pernah merasa kehilangan beberapa orang dalam shalat, lalu beliau bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk shalat*?' Mereka menjawab, '(Kesibukan mengurusi) kulit pohon yang ada pada kami.' Beliau pun bersabda, '*Tidak ada shalat bagi tetangga masjid kecuali di masjid*'."[1508] Ini lafazh Ibnu Makhlad. Abu Hamid menyebutkan (dalam redaksinya): "*Tidak ada shalat bagi yang*

[1508] Ziyad bin An'um adalah Al Ifriqi, ia lemah hafalannya, *At-Taqrib* (1/480). Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hatim di dalam *Al Jarh* (3/2/283) pada biografi Muhammad Ibnu Sukain. Saya katakan: Tentang Muhammad Ibnu Sukain, Adz-Dzahabi mengatakan, "Tidak dikenal, dan khabarnya *munkar*."

mendengar seruan (adzan) kemudian tidak mendatanginya, kecuali karena suatu alasan (udzur syar'i)."

١٥٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُوْ يُوْسُفَ يَعْقُوْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُذَكِّرُ، ثَنَا أَبُوْ يَحْيَى الْعَطَّارُ مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ غَالِبٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ الْيَمَامِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِجَارِ الْمَسْجِدِ إِلاَّ فِيْ الْمَسْجِدِ.

1538. Abu Yusuf Ya'qub bin Abdurrahman Al Mudzakkar menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Aththar Muhammad bin Sa'id bin Ghalib menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Daud Al Yamani, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat bagi tetangga masjid kecuali di masjid*'."[1509]

١٥٣٩ -حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنِيْ الْمُطَّلِبُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ السَّبِيعِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَنْ كَانَ جَارَ الْمَسْجِدِ فَسَمِعَ الْمُنَادِيَ يُنَادِي فَلَمْ يُجِبْهُ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ، فَلاَ صَلاَةَ لَهُ.

1539. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Al Muththalib bin Ziyad menceritakan kepadaku, dari Abu Ishaq As-Sabi'i, dari Al Harits, dari Ali, ia mengatakan, "Barangsiapa menjadi tetangga masjid, lalu ia mendengar muadzdzin menyerukan (adzan) namun ia

---

[1509] Isnadnya lemah: HR. Al Baihaqi (3/53); Al Hakim (1/246) dari Sulaiman bin Daud Al Yamani. Saya katakan: Sulaiman bin Daud lemah, Al Bukhari mengatakan, "Haditsnya mungkar." Ibnu Ma'in mengatkaan, "Tidak dianggap."

tidak memenuhinya tanpa udzur, maka tidak ada shalat baginya."[1510]

١٥٤٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، ثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ بَيَانٍ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ شُعْبَةَ، ثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ.

1540. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, Adi bin Tsabit menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendengar seruan (adzan) namun tidak memenuhinya, maka tidak ada shalat baginya kecuali karena udzur.*"[1511]

١٥٤١ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ وَآخَرُونَ، قَالُوْا: نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، ثَنَا قُرَادٌ، عَنْ شُعْبَةَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. قَالَ الشَّيْخُ رَفَعَهُ هُشَيْمٌ. وَقُرَادٌ شَيْخٌ مِنَ الْبَصْرِيِّيْنَ مَجْهُوْلٌ.

1541. Ibnu Mubasysyir dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Qurad menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dengan isnadnya, serupa itu. Syaikh mengatakan, "Husyaim me*marfu*'kannya, sedangkan Qurad adalah seorang Syaikh di antara warga Bashrah, ia tidak diketahui kredibilitasnya.

١٥٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، ثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ

[1510] Isnadnya lemah lagi *mauquf*: Saya katakan: Abu Ishaq As-Sabi'i me*ntadlis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Syaikhnya adalah Al Harits yaitu Al A'war, ia lemah. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan sebelum ini.

[1511] Isnadnya *shahih*: HR. Abu Daud (551); Al Hakim (1/254); Ibnu Hibban (426) dari Husyaim.

سَعِيْد، ثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ أَبِيْ جَنَاب، عَنْ مَغْرَاءَ الْعَبْدِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِت، عَنْ سَعِيْد بْنِ جُبَيْر، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَمِعَ الْمُنَادِيَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِن اتِّبَاعِه عُذْرٌ. قَالُوْا: وَمَا الْعُذْرُ؟ قَالَ: خَوْفٌ أَوْ مَرَضٌ. لَمْ يَقْبَلِ اللهُ مِنْهُ الصَّلَاةَ الَّتِيْ صَلَّى.

1542. Muhamamd bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Abu Janab, dari Maghra` Al Abdi, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mendengar penyeru (muadzdzin) dan tidak ada udzur yang menghalangi untuk memenuhinya*,' mereka bertanya, 'Apakah udzur dimaksud?' beliau menjawab, '*Rasa takut atau sakit, maka Allah tidak akan menerima darinya shalat yang telah dilakukannya*'."[1512]

81. Bab Ingat Suatu Shalat Ketika Mengerjakan Shalat yang Lain

١٥٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ خُزَيْمَةَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، نَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِيْ عُمَرُ بْنُ أَبِيْ عُمَرَ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً فَذَكَرَهَا وَهُوَ فِيْ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ، فَلْيَبْدَأْ بِالَّتِيْ هُوَ فِيْهَا، فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا صَلَّى الَّتِيْ نَسِيَ. عُمَرُ بْنُ أَبِيْ عُمَرَ مَجْهُوْلٌ.

1543. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Umar bin Abu Umar menceritakan kepadakku, dari Makhul,

[1512] Isnadnya lemah: Saya katakan: Abu Janab Al Kalbi lemah, seorang *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*. Sedangkan Maghra` Al Abdi riwayatnya diterima, *At-Taqrib* (2/269).

dari Abdullah bin Abbas, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian lupa suatu shalat lalu teringat ketika mengerjakan shalat fardhu lainnya, maka hendaklah ia memulai dengan yang sedang dikerjakannya, kemudian setelah selesai barulah mengerjakan yang terlupakan*'."[1513] Umar bin Abu Umar *majhul* (tidak diketahui kredibilitasnya).

١٥٤٤ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلاَةً فَلَمْ يَذْكُرْهَا إِلاَّ وَهُوَ مَعَ الْإِمَامِ، فَلْيُصَلِّ مَعَ الْإِمَامِ، فَإِذَا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ فَلْيُصَلِّ الصَّلاَةَ الَّتِيْ نَسِيَ ثُمَّ لْيُعِدْ صَلاَتَهُ الَّتِيْ صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ.

1544. Ja'far bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia mengatakan, "Apabila seseorang di antara kalian lupa suatu shalat dan tidak teringat kecuali ketika ia sedang (shalat) bersama imam, maka hendaklah ia shalat bersama imam, kemudian setelah selesai, hendaklah ia mengerjakan shalat yang terlupakan, kemudian mengulangi shalat yang dilakukannya bersama imam."[1514]

قَالَ مُوْسَى: وَحَدَّثَنَاهُ أَبُوْ إِبْرَاهِيْمَ التَّرْجُمَانِيُّ، ثَنَا سَعِيْدٌ وَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَوَهِمَ فِيْ رَفْعِهِ، فَإِنْ كَانَ قَدْ رَجَعَ عَنْ رَفْعِهِ فَقَدْ وُفِّقَ لِلصَّوَابِ.

Musa mengatakan: Abu Ibrahim At-Tarjumani juga menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, ia

---

[1513] Isnadnya lemah: Saya katakan: Tentang Umar bin Abu Umar, Ibnu Adi mengatakan, "Haditsnya *munkar*." Adz-Dzahabi mengatakan, "Ia lemah." *Al Mizan* (4/6176).

[1514] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Hibban di dalam *Al Majruhin* (1/319) pada biografi Sa'id bin Abdurrahman. Saya katakan: Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi jujur namun sering mengira-ngira, *At-Taqrib* (1/300).

menyandarkannya kepada Nabi SAW, namun ia mengira-ngira dalam menyandarkannya kepada beliau. Bila ia menarik penyandarannya, maka itu sesuai dengan riwayat yang benar.

82. Bab Keutamaan Shalat Berdiri atas Shalat Duduk, dan Cara Shalatnya Orang yang Sehat di Belakang Orang yang Shalat Sambil Duduk

١٥٤٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنْدَوَيْهِ، ثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، نَا أَبُوْ أُسَامَةَ، ثَنَا حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ وَصَلاَةُ النَّائِمِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَاعِدِ.

1545. Ahmad bin Nashr bin Sandawaih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Husain bin Dzakwan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatnya orang yang duduk adalah setengah dari shalatnya orang yang berdiri, dan shalatnya orang yang berbaring adalah setengah dari shalatnya orang yang duduk*'."[1515]

١٥٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ النَّيْسَابُوْرِيُّ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: صُرِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ ظَهْرِ فَرَسِهِ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى جِذْعِ نَخْلَةٍ، فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ، فَقَعَدَ فِيْ بَيْتِ لِعَائِشَةَ، فَأَتَيْنَاهُ نَعُوْدُهُ، فَوَجَدْنَاهُ

[1515] Isnadnya *shahih*: HR. Al Bukhari pada bab *Mengaqashar Shalat* (18); An-Nasa'i pada bab *Shalat Malam*; Ibnu Majah; Ahmad (2/193); Ibnu Khuzaimah (1236) dari Husain.

يُصَلِّي قَاعِداً تَطَوُّعاً، فَقُمْنَا خَلْفَهُ، ثُمَّ أَتَيْنَاهُ يُصَلِّي صَلاَةً مَكْتُوبَةً، فَقُمْنَا خَلْفَهُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْنَا، فَقَعَدْنَا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: ائْتَمُّوا بِالإِمَامِ مَا صَلَّى قَاعِداً فَصَلُّوا قُعُوْداً، وَإِنْ صَلَّى قَائِماً فَصَلُّوْا قِيَاماً، وَلاَ تَفْعَلُوْا كَمَا تَفْعَلُ فَارِسُ لِعُظَمَائِهَا.

1546. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Muhammad bin Abdul Wahhab An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW terpelanting dari punggung kudanya di Madinah hingga membentur pohon kurma sehingga kakinya terkilir, lalu beliau tinggal di rumah Aisyah, kemudian kami datang menjenguknya, saat itu kami dapati beliau sedang shalat sunah sambil duduk, maka kami pun berdiri di belakang beliau. Kemudian kami mendatanginya sedang shalat fardhu, lalu kami berdiri di belakangnya, kemudian beliau mengisyaratkan kepada kami untuk duduk, maka kami pun duduk. Selesai shalat beliau bersabda, '*Ikutilah imam, bila ia shalat sambil duduk maka shalatlah kalian sambil duduk, dan bila ia shalat sambil berdiri maka shalatlah kalian sambil berdiri. Dan janganlah kalian melakukan sebagaimana yang dilakukan orang-orang Persia terhadap para pembesar mereka*'."[1516]

١٥٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ بِهَذَا، وَلَمْ يَقُلْ تَطَوُّعاً.

1547. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, riwayat ini, namun ia tidak menyebutkan (redaksi): 'shalat sunah'.

[1516] Isnadnya *shahih*: HR. Muslim dalam kitab *Shalat* (84); An-Nasa'i (3/9) dari beberapa jalur dari Jabir.

١٥٤٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبَّاسٍ الْبَغَوِيُّ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ، ثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ، ثَنَا خَالِدُ بْنُ إِيَاسٍ، حَدَّثَنِيْ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ جَالِساً، فَلَمَّا انْصَرَفَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: قُلْتُ: لَهُمْ إِنِّيْ لاَ أَسْتَطِيْعُ أَنْ أَقُوْمَ، فَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُصَلُّوْا بِصَلاَتِيْ فَاجْلِسُوْا، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، فَإِنْ صَلَّى قَائِماً فَصَلُّوْا قِيَاماً، وَإِنْ صَلَّى جَالِساً فَصَلُّوْا جُلُوْساً.

1548. Ahmad bin Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Hammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Khalid bin Iyas menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ubaid bin Rifa'ah menceritakan kepadaku, ia menuturkan, "Aku datang kepada Jabir bin Abdullah, lalu aku mendapatinya sedang shalat mengimami para sahabatnya sambil duduk. Selesai shalat aku menanyakan hal itu kepadanya, ia pun menjawab, 'Aku katakan kepada mereka, bahwa aku tidak dapat berdiri. Jika kalian ingin shalat mengikuti shalatku, maka duduklah, karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya imam adalah perisai, bila ia shalat sambil berdiri maka shalatlah kalian sambil berdiri, dan bila ia shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk*'."[1517]

83. Bab Waktu Shalat yang Terlupakan

١٥٤٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا أَبُوْ ثَابِتٍ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ أَبِيْ الْعَطَّافِ، عَنْ أَبِيْ الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَوَقْتُهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

[1517] **Isnadnya lemah:** HR. Muslim dalam kitab *Shalat* (88) dari Abu Hurairah. Saya katakan: Khalid bin Iyas haditsnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (1/211).

1549. Isma'il bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Tsabit menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abu Al Aththaf menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa terlupa akan suatu shalat, maka waktunya adalah ketika ia mengingatnya.*"[1518]

84. Bab Bolehnya Shalat Sunah di Baitullah Sepanjang Waktu

١٥٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ بَكْرٍ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهْ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا بَنِيْ عَبْدِ مَنَافٍ، إِنْ وُلِّيتُمْ مِنْ هَذَا الْأَمْرِ شَيْئًا، فَلاَ تَمْنَعُنَّ طَائِفاً طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1550. Abu Syaibah Abdul Aziz bin Ja'far bin Bakar menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Abdullah bin Babah, dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Bani Abdi Manaf, bila kalian diberi suatu tugas dari perkara ini, maka janganlah kalian mencegah orang thawaf yang thawaf di Baitullah dan melakukan shalat kapan pun ia mau, baik malam maupun siang.*"[1519]

١٥٥١ - حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُوْلٍ، ثَنَا جَدِّيْ، ثَنَا أَبِيْ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مِنْهَالٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ سَمِعَ

[1518] Isnadnya lemah: HR. Ibnu Adi (2/791-792). Saya katakan: Hafsh bin Abu Al Athaf lemah.

[1519] Isnadnya *shahih*: HR. An-Nasa'i (1/228); Ibnu Majah (1254); Ibnu Khuzaimah (1280); At-Tirmidzi (868), semuanya meriwayatkan dari Abu Az-Zubair.

أَبَاهُ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَوْ يَا بَنِي قُصَيٍّ، لاَ تَمْنَعُوْا أَحَداً أَنْ يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ وَيُصَلِّيَ أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1551. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Minhal menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Nafi' bin Jubair, ia mendengar ayahnya yakni Jubair bin Muth'im mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bani Abdi Manaf –atau: Wahai Bani Qushshai-, janganlah kalian melarang seorang pun thawaf di Baitullah dan shalat kapan pun ia mau, baik malam maupun siang*'."[1520]

١٥٥٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيْدٍ الرُّهَاوِيُّ، ثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو، ثَنَا مَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، أَلاَ لاَ تَمْنَعُوا أَحَداً صَلَّى عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1552. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Abu Awanah Ahmad bin Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amr menceritakan kepada kami, Ma'qil bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bani Abdi Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun yang shalat di Baitullah ini kapan pun ia mau, baik malam maupun siang*'."[1521]

1520 Isnadnya lemah: Saya katakan: Al Jarrah bin Minhal lemah.

1521 Isnadnya lemah: Al Hafizh mengatakan, "Ini hadits *ma'lul* (cacat), karena yang *mahfuzh* (yang terpelihara) adalah dari Abu Az-Zubair, dari Abdulah bin Baba`, dari Jayyid, bukan dari Jabir." Saya katakan: Ma`qil bin Ubaid jujur namun sering keliru, *At-Taqrib* (2/256), sedangkan Abu Az-Zubair *mudallis* dan meriwayatkan secara *mu'an'an*.

١٥٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْمَرْوَزِيُّ، ثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو الرَّبَالِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَظُنُّهُ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لاَ تَمْنَعُوا أَحَداً يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1553. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Marwazi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr Ar-Rabali menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqfi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, aku kira dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai Bani Abdi Manaf, janganlah kalian melarang seseorang thawaf di Baitullah ini kapan pun ia kehendaki, baik malam maupun siang.*"[1522]

١٥٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو طَالِبٍ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ الأَعْمَى بِحَرَّانَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الضَّحَّاكِ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لاَ تَمْنَعُنَّ أَحَداً يُصَلِّي عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ أَيَّ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1554. Abu Thalib Al Hafizh Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid bin Al A'ma menceritakan kepada kami di Harran, Yahya bin Abdullah bin Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami, Umar bin Qais menceritakan kepada kami, dari Ikrimah bin Khalid, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wahai Bani Abdi Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun yang shalat di Baitullah ini kapan pun, baik malam ataupun siang.*"[1523]

[1522] Isnadnya *shahih*. Telah dikemukakan tadi.

[1523] Isnadnya lemah: Saya katakan: Umar bin Qais riwayatnya ditinggalkan, *At-Taqrib* (2/62), sedangkan Yahya bin Abdulah Adh-Dhahhak lemah, *At-Taqrib* (2/351).

١٥٥٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ الْقَطَّانُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ حُمَيْدٍ مَوْلَى عَفْرَاءَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَدِمَ أَبُوْ ذَرٍّ مَكَّةَ فَأَخَذَ بِعِضَادَتَيِ الْبَابِ، فَقَالَ: مَنْ عَرَفَنِيْ فَقَدْ عَرَفَنِيْ، وَمَنْ لَمْ يَعْرِفْنِيْ فَأَنَا جُنْدُبٌ أَبُوْ ذَرٍّ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلاَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، إِلاَّ بِمَكَّةَ، إِلاَّ بِمَكَّةَ.

1555. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy Al Qaththan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia mengatakan: Abu Abdilah Asy-Syafi'i mengatakan: Abdullah bin Al Muammal menceritakan kepada kami, dari Humaid maula Afra`, dari Qais bin Sa'd, dari Mujahid, ia mengatakan, "Abu Dzarr datang dari Makkah, lalu ia menarik pangkal pintu, lalu berkata, 'Siapa yang mengenalku maka ia telah mengenalku, adapun yang belum mengenalku, maka aku adalah Jundub Abu Dzarr, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah Subuh hingga terbitnya matahari, dan tidak pula setelah Ashar hingga terbenamnya matahari, kecuali di makkah, kecuali di Makkah*'."[1524]

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ السَّمِيعِ الْهَاشِمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِيْ مَسَرَّةَ، ثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ صَفْوَانَ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ مُجَاهِدٍ، حَدَّثَنِيْ عَطَاءٌ، حَدَّثَنِيْ نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ جُبَيْراً يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، لاَ تَمْنَعُنَّ مُصَلِّياً عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ فِيْ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1556. Al Abbas bin Abdus Sami' Al Hasyimi menceritakan

[1524] **Isnadnya lemah lagi terputus: HR. Asy-Syafi'i dan Ahmad, hanya saja tidak menyebutkan Humaid di dalam sanadnya. Saya katakan: Mujahid tidak mendengar dari Abu Dzarr.**

kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Abu Masarah menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Mujahid menceritakan kepada kami, 'Atha` menceritakan kepadaku, Nafi' bin Jubair bin Muth'im menceritakan kepadaku, bahwa ia mendenar Jubair mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bani Abdul Muththalib, janganlah kalian melarang orang yang shalat di Baitullah ini kapan pun, baik malam maupun siang*'."[1525]

١٥٥٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ الْبَرْذَعِيُّ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، ثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، يَا بَنِي هَاشِمٍ، إِنْ وُلِّيتُمْ هَذَا الْأَمْرَ يَوْماً، فَلاَ تَمْنَعُنَّ طَائِفاً بِهَذَا الْبَيْتِ أَوْ مُصَلِّياً، أَيَّ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

1557. Al Husain bin Shafwan Al Bardz'i menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Muslim, dari Amr bin Dinar, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, ia mengatakan, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bani Abdi Manaf, Wahai Bani Hasyim, jika suatu hari kalian ditugasi perkara ini, maka janganlah melarang orang yang thawaf di Baitullah atau orang yang shalat, kapan pun, baik malam maupun siang*'."[1526]

١٥٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا كُرْدُوسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ

[1525] Isnadnya lemah: Saya katakan: Di dalam sanadnya terdapat Abdul Wahhab bin Mujahid, ia riwayatnya ditinggalkan dan dianggap pendusta oleh Ats-Tsauri, *At-Taqrib* (1/529).

[1526] Isnadnya lemah: Saya katakan: Isma'il bin Muslim lemah, *At-Taqrib* (1/75).

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا أَحَداً طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ، لَيْلاً أَوْ نَهَاراً.

1558. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Kurdus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Isma'il bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dengan isnad ini, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian melarang seseorang thawaf di Baitullah ini, baik malam maupun siang.*"[1527]

١٥٥٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، ثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، ثَنَا الْوَلِيْدُ الْعَدَنِيُّ، ثَنَا رَجَاءٌ أَبُوْ سَعِيْدٍ، ثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَوْ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لاَ تَمْنَعُوا أَحَداً يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَيُصَلِّي، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، إِلاَّ عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ يَطُوْفُوْنَ وَيُصَلُّوْنَ.

1559. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami, Raja` Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Mujahid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai Bani Abdul Muththalib —atau: Wahai Bani Abdi Manaf— janganlah kalian melarang seorang pun melakukan thawaf dan shalat di Baitullah, karena sesungguhnya tidak ada shalat setelah Subuh hingga terbitnya matahari, dan tidak ada shalat setelah Ashar hingga terbenamnya matahari, kecuali di Baitullah ini, mereka boleh thawaf dan shalat.*"[1528]

[1527] Lihat keterangan yang lalu.

[1528] Isnadnya lemah: Saya katakan: Raja` Abu Sa'id tidak diketahui kredibilitasnya.